Almanak SUMATERA

Terbitan

1969

Almanak

SUMATERA

1969

..... *Dipersembahkan kepada*

ORDE PEMBANGUNAN

Almanak
SUMATERA

Terbitan

1969

„SEKAPUR SIRIH"
(PRAKATA)

Dengan ridho Tuhan Jang Maha Pengasih maka selesailah sudah penjusunan dan penerbitan Almanak Sumatera terbitan 1969 ini jang telah menempuh djalan jang sangat rumit dengan penuh suka dan dukatjitanja.

Penerbitan Almanak Sumatera jang pertama ini merupakan realisasi gagasan Panglima Antar Daerah Pertahanan Sumatera jang dituangkan dalam suatu surat keputusan Panganda Sumatera No. Kep. - 031/4/1968 tanggal 15 April 1968 tentang pembentukan suatu panitia untuk menghimpun, menjusun, menjiapkan dan menerbitkan suatu Almanak Sumatera. Isi almanak ini harus mentjakup bahan dan data umum mengenai wilajah ini setjara menjeluruh dan mutachir (up to date), sehingga dapat digunakan untuk perentjanaan dan pelaksanaan pembangunan wilajah seperti jang dikehendaki oleh Pemerintah dan Rakjat Indonesia.

Mengingat bahwa bahan dan data jang harus dikumpulkan itu berada ditiap daerah propinsi diseluruh wilajah Sumatera, maka penjusunan organisasi dan personalia dari panitia ini jang diberi nama „Panitia Almanak Nasional Sumatera 1969" Komando Antar Daerah Sumatera dengan singkatan „PANTRA 69", harus disesuaikan dengan pembagian menurut administrasi pemerintahan sipil, jaitu dalam 7 propinsi, dan tidak menurut pembagian militer Angkatan Darat dalam 4 Komando Daerah Militer. Apabila disini Propinsi Bengkulu masih digabungkan dengan Propinsi Sumatera Selatan, disebabkan pada waktu itu Propinsi Bengkulu belum dibentuk dan diresmikan (pelaksanaannja baru pada tanggal 25 Nopember 1968). Diharapkan dalam waktu singkat ini perwakilan Pantra Propinsi Bengkulu dapat dibentuk. Dan sesuai dengan sifat panitia ini maka sebagian besar anggotannja terdiri dari orang2 sipil (bukan ABRI), dengan semua Gubernur/Kepala daerah tingkat satu sebagai penasehatnja dan kepala2 seksi serta kepala perwakilan Pantra Daerah ditundjuk oleh Gubernur jang bersangkutan. Mengingat bahwa almanak ini ditudjukan untuk menundjang program Pemerintah chusus dibidang pembangunan, maka soal pertahanan & keamanan tidak menondjol. Sekedar untuk diketahui setjara umum Bab Hankam ini ditjantumkan pula sebagai bab jang terachir dengan perobahan2 struktur organisasi pada 4 Oktober 1969.

Usaha penerbitan almanak jang pertama untuk Sumatera memerlukan pembiajaan jang tidak ketjil, sedangkan dana untuk ini tidak disediakan. Berkat pengertian jang baik dan kerdjasama jang harmonis, maka beberapa instansi jang jakin betapa pentingnja adanja almanak ini telah bersedia setjara njata memberikan bantuan keuangan jang memungkinkan

Pantra 69 ini memulai pekerdjaannja. Pertama sekali Direktur Utama Pertamin Djakarta (sebelum digabung dengan Permina) dengan perantaraan kepala perwakilannja di Medan (sdr. Boessoewandi dan Ubed Bamahry) menjerahkan sebuah cheque sebesar Rp. 2.000.000. (dua djuta rupiah); kemudian menjusul Dewan Direksi PNP Sumut, PT „Arafat" Djakarta dan Pertamin ex Permina (Rp. 1.000.000.). Djumlah ini pada keseluruhannja belum tjukup untuk menutup ongkos2 teristimewa pentjetakannja di Djakarta. Karenanja diputuskan untuk menerima iklan dalam djumlah terbatas. Dengan sebuah biro iklan „Indonesian Advertising Service" telah diadakan kontrak pemasangan iklan, jang ternjata menghasilkan djumlah uang jang tjukup untuk menutup kontrak pentjetakan almanak ini.

Demikianlah keterangan singkat mengenai organisasi dan keuangan Pantra ini, sedangkan personalianja seperti disinggung tadi terdiri dari para pedjabat resmi dan tokoh2 masjarakat jang tjukup representatif untuk dapat melaksanakan tugas jang berat ini. Bahan2 jang tersedia didaerah telah terkumpul dalam progress report para gubernur se-Sumatera dalam rangka kundjungan kerdja Presiden Soeharto dalam dua gelombang pada tahun 1968. Data jang masih diperlukan telah dimintakan dari daerah dalam bentuk questionnaire untuk diisi dan dikirimkan kembali ke Medan. Harus diakui bahwa tidak semua djawatan dapat memberi djawaban menurut djadwal waktu jang telah diberikan. Ini menimbulkan kelambatan proses pengolahan dan penjusunan di Medan, sehingga tim penjusun jang kerdja siang malam selama 3 bulan lamanja belum dapat menjediakan satu konsep jang siap-tjetak menurut djadwal waktu jang telah ditentukan Panglima Antar Daerah Sumatera.

Rentjana semula almanak ini harus sudah terbit dan beredar sebelum 1 Djanuari 1969, jang ternjata tak dapat dilaksanakan. Dengan persetudjuan Panglima Antar Daerah Sumatera dibenarkan untuk diundurkan sampai tanggal 1 April 1969, sesuai dengan awal Rentjana Pembangunan Lima Tahun pertama. Akan tetapi tanggal jang baik itupun tak dapat terlaksana, demikian halnja djuga dengan bulan Djuli 1969 jang lalu. Walaupun demikian panitia kerdja terus dengan pesan dari Pengawas Pantra, Majdjen J. Muskita, untuk dalam waktu jang sangat singkat ini harus segera terbit, meskipun tidak dalam keadaan 100% sempurna. Dan dengan terbitnja Almanak Sumatera jang pertama ini dengan penuh kekurangan dan kesalahan, disebabkan belum adanja pengalaman, diharapkan pengertian dari para pembatja bahwa terbitan ini baru merupakan usaha jang pertama, dan akan dilandjutkan dengan terbitan2 berikutnja, jang diharapkan lebih sempurna lagi. Panitia pertjaja bahwa memiliki almanak jang tidak sempurna ini kiranja lebih baik daripada tidak mempunjai almanak

(Foto Penanda Sum)

Bertempat diruangan kerdja Panganda Sumatera, pada tanggal 25 Djuni 1968 telah diserahkan cheque sebesar Rp. 2.000.000,— (dua djuta rupiah) kepada Panganda Sumatera, Majdjen Kusno Utomo (kiri) oleh sdr Boes Soewandi (tengah pakai katja mata) dengan disaksikan oleh Wakil Kepala PN Pertamin Wilajah Sumatera sdr Drs. Ubed Bamahry (kanan), Ketua Pantra 69 Kol. Cdg. Barlan Setiadidjaja (tengah), Kas Koanda Sumatera, Majdjen J. Muskita dan Asisten-7 Kas Koanda Sumatera Kol. Inf. Usman Pohan (dalam gambar tidak nampak). Uang ini merupakan sumbangan dari Dirut PN Pertamin Pusat, Djakarta jang memungkinkan dapat dimulainja melaksanakan gagasan Koanda Sumatera.

∴

samasekali. Dan dengan bantuan para pembatja diharapkan dalam waktu singkat ini dapat kita terbitkan almanak2 lain jang dapat dibanggakan sebagai milik suatu bangsa jang sedang membangun disegala bidang. Djustru karena isi almanak ini harus mutachir (up to date), maka sambil ditjetak sambil disesuaikan dengan perobahan2 jang terdjadi. Misalnja pada bagian pertama masih menggunakan istilah „AKRI", maka pada bagian terachir sudah mendjadi „POLRI".

Dapat dikemukakan bahwa diantara bab jang tidak sempurna adalah bab Sedjarah, jang akan mengetjewakan para pembatja. Diakui bahwa penulisan sedjarah tidaklah mudah. Dan kami berkewadjiban penuh untuk memperbaiki dan menjempurnakan dalam terbitan2 selandjutnja, sehingga lebih dapat memenuhi harapan para pembatja.

Mengenai riwajat para Pahlawan Ampera dan sebagainja, antara lain Arief Rachman Hakim, Julius Usman, Zainal Zakse, dll. berhubung satu dan lain hal belum sempat dimuat dalam almanak ini, akan tetapi Insja Allah dalam terbitan selandjutnja akan kami tjantumkan.

Untuk kekurangan2 ini harap para pembatja dapat memaafkan.

Panitia telah beruntung mendapat bantuan jang sangat berfaedah dari BINAGRAHA dengan fasilitas, pedoman dan nasehat jang telah dimanfaatkan. Demikian pula dari Biro Pusat Statistik, Direktorat Meteorologi dan Geofisika, Direktorat Topografi AD, DEPPEN, Departemen Dalam Negeri, MABAD, dan lain sebagainja.

Achirnja diutjapkan terima kasih jang sebesar-besarnja kepada semua pedjabat sipil dan ABRI jang telah memberikan sambutan jang tak ternilai harganja baik di Pusat Djakarta maupun didaerah-daerah jang terpentjil antara Sabang di Atjeh dan Pandjang di Lampung serta chususnja kepada para penjumbang dan semua pemasang iklan diseluruh Sumatera, Djakarta, Djawa Barat, Djawa Tengah, Djawa Timur, Malaysia dan Singapura, jang memungkinkan panitia melaksanakan tugas pokoknja. Dan djuga kepada seluruh masjarakat termasuk pers dan radio jang menaruh minat dan perhatian jang sebesar-besarnja atas gagasan penerbitan almanak ini, dan chususnja kepada para pembantu jang telah berdaja-upaja mengumpulkan bahan dan data jang sangat berfaedah dari semua daerah dari Atjeh sampai ke Lampung.

Semoga buku ini bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa.

Amin, Ja Rabbil Alamin.

Medan/Djakarta, 8 Desember 1969

PANITIA ALMANAK NASIONAL SUMATERA
K e t u a,

BARLAN SETIADIDJAJA

Kolonel CDG nrp 17035

(Foto Sekneg R.I.)

DJENDERAL TNI SOEHARTO
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Almanak
UMATERA

1969

. . . . . *Dipersembahkan kepada*

ORDE PEMBANGUNAN

Almanak
SUMATERA

TERBITAN

1969

Diterbitkan oleh :

PANITIA ALMANAK NASIONAL SUMATERA 1969

Pantra '69

KOMANDO ANTAR DAERAH SUMATERA
M E D A N.

Keterangan Omslag :

Omslag Almanak Sumatera 1969 ini merupakan hasil gabungan dari para pelukis Djanain, Ismail Nasution dan Lettu CPM Sishan jang telah memenangkan sajembara omslag Almanak Sumatera 1969 pada tanggal 17 Oktober 1968; masing2 sebagai djuara pertama, kedua, dan ketiga.
Dasar dan inti dari sdr Ismail Nasution, bentuk pulau oleh Lettu CPM Sishan, huruf dan angka dari sdr Djanain, ketiga-tiganja pelukis Medan.

Ketua Dewan Djuri adalah Kolonel Inf. A.O. Herrnsdorf

PROKLAMASI.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta.

Copy : Sekretarie Negara R.I.

PANTJASILA

1. *Ketuhanan Jang Maha Esa*
2. *Kemanusiaan jang adil dan beradab*
3. *Persatuan Indonesia*
4. *Kerakjatan jang dipimpin oleh hikmat kebidjaksanaan permusjawaratan / perwakilan.*
5. *Keadilan sosial bagi seluruh Rakjat Indonesia*

„S E K A P U R   S I R I H"

(P R A K A T A)

Dengan ridho Tuhan Jang Maha Pengasih maka selesailah sudah penjusunan dan penerbitan Almanak Sumatera terbitan 1969 ini jang telah menempuh djalan jang sangat rumit dengan penuh suka dan duka-tjitanja.

Penerbitan Almanak Sumatera jang pertama ini merupakan realisasi gagasan Panglima Antar Daerah Pertahanan Sumatera jang dituangkan dalam suatu surat keputusan Panganda Sumatera No. Kep. - 031/4/1968 tanggal 15 April 1968 tentang pembentukan suatu panitia untuk menghimpun, menjusun, menjiapkan dan menerbitkan suatu Almanak Sumatera. Isi almanak ini harus mentjakup bahan dan data umum mengenai wilajah ini setjara menjeluruh dan mutachir (up to date), sehingga dapat digunakan untuk perentjanaan dan pelaksanaan pembangunan wilajah seperti jang dikehendaki oleh Pemerintah dan Rakjat Indonesia.

Mengingat bahwa bahan dan data jang harus dikumpulkan itu berada ditiap daerah propinsi diseluruh wilajah Sumatera, maka penjusunan organisasi dan personalia dari panitia ini jang diberi nama „Panitia Almanak Nasional Sumatera 1969" Komando Antar Daerah Sumatera dengan singkatan „PANTRA 69", harus disesuaikan dengan pembagian menurut administrasi pemerintahan sipil, jaitu dalam 7 propinsi, dan tidak menurut pembagian militer Angkatan Darat dalam 4 Komando Daerah Militer. Apabila disini Propinsi Bengkulu masih digabungkan dengan Propinsi Sumatera Selatan, disebabkan pada waktu itu Propinsi Bengkulu belum dibentuk dan diresmikan (pelaksanaannja baru pada tanggal 25 Nopember 1968). Diharapkan dalam waktu singkat ini perwakilan Pantra Propinsi Bengkulu dapat dibentuk. Dan sesuai dengan sifat panitia ini maka sebagian besar anggotannja terdiri dari orang2 sipil (bukan ABRI), dengan semua Gubernur/Kepala daerah tingkat satu sebagai penasehatnja dan kepala2 seksi serta kepala perwakilan Pantra Daerah ditundjuk oleh Gubernur jang bersangkutan. Mengingat bahwa almanak ini ditudjukan untuk menundjang program Pemerintah chusus dibidang pembangunan, maka soal pertahanan & keamanan tidak menondjol. Sekedar untuk diketahui setjara umum Bab Hankam ini ditjantumkan pula sebagai bab jang terachir dengan perobahan2 struktur organisasi pada 4 Oktober 1969.

Usaha penerbitan almanak jang pertama untuk Sumatera memerlukan pembiajaan jang tidak ketjil, sedangkan dana untuk ini tidak disediakan. Berkat pengertian jang baik dan kerdjasama jang harmonis, maka beberapa instansi jang jakin betapa pentingnja adanja almanak ini telah bersedia setjara njata memberikan bantuan keuangan jang memungkinkan

Pantra 69 ini memulai pekerdjaannja. Pertama sekali Direktur Utama Pertamin Djakarta (sebelum digabung dengan Permina) dengan perantaraan kepala perwakilannja di Medan (sdr. Boessoewandi dan Ubed Bamahry) menjerahkan sebuah cheque sebesar Rp. 2.000.000. (dua djuta rupiah); kemudian menjusul Dewan Direksi PNP Sumut, PT „Arafat" Djakarta dan Pertamin ex Permina (Rp. 1.000.000.). Djumlah ini pada keseluruhannja belum tjukup untuk menutup ongkos2 teristimewa pentjetakannja di Djakarta. Karenanja diputuskan untuk menerima iklan dalam djumlah terbatas. Dengan sebuah biro iklan „Indonesian Advertising Service" telah diadakan kontrak pemasangan iklan, jang ternjata menghasilkan djumlah uang jang tjukup untuk menutup kontrak pentjetakan almanak ini.

Demikianlah keterangan singkat mengenai organisasi dan keuangan Pantra ini, sedangkan personalianja seperti disinggung tadi terdiri dari para pedjabat resmi dan tokoh2 masjarakat jang tjukup representatif untuk dapat melaksanakan tugas jang berat ini. Bahan2 jang tersedia didaerah telah terkumpul dalam progress report para gubernur se-Sumatera dalam rangka kundjungan kerdja Presiden Soeharto dalam dua gelombang pada tahun 1968. Data jang masih diperlukan telah dimintakan dari daerah dalam bentuk questionnaire untuk diisi dan dikirimkan kembali ke Medan. Harus diakui bahwa tidak semua djawatan dapat memberi djawaban menurut djadwal waktu jang telah diberikan. Ini menimbulkan kelambatan proses pengolahan dan penjusunan di Medan, sehingga tim penjusun jang kerdja siang malam selama 3 bulan lamanja belum dapat menjediakan satu konsep jang siap-tjetak menurut djadwal waktu jang telah ditentukan Panglima Antar Daerah Sumatera.

Rentjana semula almanak ini harus sudah terbit dan beredar sebelum 1 Djanuari 1969, jang ternjata tak dapat dilaksanakan. Dengan persetudjuan Panglima Antar Daerah Sumatera dibenarkan untuk diundurkan sampai tanggal 1 April 1969, sesuai dengan awal Rentjana Pembangunan Lima Tahun pertama. Akan tetapi tanggal jang baik itupun tak dapat terlaksana, demikian halnja djuga dengan bulan Djuli 1969 jang lalu. Walaupun demikian panitia kerdja terus dengan pesan dari Pengawas Pantra, Majdjen J. Muskita, untuk dalam waktu jang sangat singkat ini harus segera terbit, meskipun tidak dalam keadaan 100% sempurna. Dan dengan terbitnja Almanak Sumatera jang pertama ini dengan penuh kekurangan dan kesalahan, disebabkan belum adanja pengalaman, diharapkan pengertian dari para pembatja bahwa terbitan ini baru merupakan usaha jang pertama, dan akan dilandjutkan dengan terbitan2 berikutnja, jang diharapkan lebih sempurna lagi. Panitia pertjaja bahwa memiliki almanak jang tidak sempurna ini kiranja lebih baik daripada tidak mempunjai almanak

(Foto Penanda Sum)

Bertempat diruangan kerdja Panganda Sumatera, pada tanggal 25 Djuni 1968 telah diserahkan cheque sebesar Rp. 2.000.000,— (dua djuta rupiah) kepada Panganda Sumatera, Majdjen Kusno Utomo (kiri) oleh sdr Boes Soewandi (tengah pakai katja mata) dengan disaksikan oleh Wakil Kepala PN Pertamin Wilajah Sumatera sdr Drs. Ubed Bamahry (kanan), Ketua Pantra 69 Kol. Cdg. Barlan Setiadidjaja (tengah), Kas Koanda Sumatera, Majdjen J. Muskita dan Asisten-7 Kas Koanda Sumatera Kol. Inf. Usman Pohan (dalam gambar tidak nampak). Uang ini merupakan sumbangan dari Dirut PN Pertamin Pusat, Djakarta jang memungkinkan dapat dimulainja melaksanakan gagasan Koanda Sumatera.

samasekali. Dan dengan bantuan para pembatja diharapkan dalam waktu singkat ini dapat kita terbitkan almanak2 lain jang dapat dibanggakan sebagai milik suatu bangsa jang sedang membangun disegala bidang. Djustru karena isi almanak ini harus mutachir (up to date), maka sambil ditjetak sambil disesuaikan dengan perobahan2 jang terdjadi. Misalnja pada bagian pertama masih menggunakan istilah „AKRI", maka pada bagian terachir sudah mendjadi „POLRI".

Dapat dikemukakan bahwa diantara bab jang tidak sempurna adalah bab Sedjarah, jang akan mengetjewakan para pembatja. Diakui bahwa penulisan sedjarah tidaklah mudah. Dan kami berkewadjiban penuh untuk memperbaiki dan menjempurnakan dalam terbitan2 selandjutnja, sehingga lebih dapat memenuhi harapan para pembatja.

Mengenai riwajat para Pahlawan Ampera dan sebagainja, antara lain Arief Rachman Hakim, Julius Usman, Zainal Zakse, dll. berhubung satu dan lain hal belum sempat dimuat dalam almanak ini, akan tetapi Insja Allah dalam terbitan selandjutnja akan kami tjantumkan.

Untuk kekurangan2 ini harap para pembatja dapat memaafkan.

Panitia telah beruntung mendapat bantuan jang sangat berfaedah dari BINAGRAHA dengan fasilitas, pedoman dan nasehat jang telah dimanfaatkan. Demikian pula dari Biro Pusat Statistik, Direktorat Meteorologi dan Geofisika, Direktorat Topografi AD, DEPPEN, Departemen Dalam Negeri, MABAD, dan lain sebagainja.

Achirnja diutjapkan terima kasih jang sebesar-besarnja kepada semua pedjabat sipil dan ABRI jang telah memberikan sambutan jang tak ternilai harganja baik di Pusat Djakarta maupun didaerah-daerah jang terpentjil antara Sabang di Atjeh dan Pandjang di Lampung serta chususnja kepada para penjumbang dan semua pemasang iklan diseluruh Sumatera, Djakarta, Djawa Barat, Djawa Tengah, Djawa Timur, Malaysia dan Singapura, jang memungkinkan panitia melaksanakan tugas pokoknja. Dan djuga kepada seluruh masjarakat termasuk pers dan radio jang menaruh minat dan perhatian jang sebesar-besarnja atas gagasan penerbitan almanak ini, dan chususnja kepada para pembantu jang telah berdaja-upaja mengumpulkan bahan dan data jang sangat berfaedah dari semua daerah dari Atjeh sampai ke Lampung.

Semoga buku ini bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa.

Amin, Ja Rabbil Alamin.

Medan/Djakarta, 8 Desember 1969

PANITIA ALMANAK NASIONAL SUMATERA
K e t u a,

BARLAN SETIADIDJAJA
Kolonel CDG nrp 17035

(Foto Sekneg R.I.)

DJENDERAL TNI SOEHARTO

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

KATA - SAMBUTAN

Saja sangat menghargai penerbitan ALMANAK SUMATERA 1969 oleh Komando Antar Daerah Pertahanan Sumatera ini. Mudah2an, Almanak ini tidak sadja bermanfaat bagi seluruh masjarakat Sumatera, melainkan djuga bagi seluruh Bangsa Indonesia.

Dengan penerbitan Almanak ini, KOANDAHAN SUM berarti telah ikut mengambil langkah2 jang njata dalam rangka keseluruhan usaha kita semuanja untuk melaksanakan Pembangunan Lima Tahun jang sekarang telah kita mulai. Saja menilai, bahwa isi Almanak ini mentjakup bidang jang sangat luas - hampir mengenai semua aspek - baik masa lampau, masa sekarang maupun rentjana2 kerdja dimasa datang. Data2 jang dihimpun tjukup luas, sehingga isinja bukan sadja dapat mendjadi pegangan bagi kalangan KOANDAHAN SUM sadja, tetapi djuga bagi kita semuanja jang ingin lebih mengenal Sumatera, demikian djuga bagi mereka jang berketjimpung dibidang ilmu pengetahuan.

Dengan segala kegiatan dan hasil2 kemadjuan jang dapat ditjapai hingga saat ini, harus merupakan dorongan bagi KOANDAHAN SUM untuk terus meningkatkan pengabdiannja kepada Rakjat, Bangsa dan Negara. Hasil penelitian jang dibukukan dalam Almanak ini, hendaknja bukan merupakan usaha achir, melainkan djustru harus didjadikan titik-tolak pertama untuk meningkatkan usaha2 penelitian selandjutnja jang lebih luas dan mendalam, sehingga nanti segala kekajaan alam jang dikandung oleh Tanah Air kita siap diolah oleh tenaga2 putera Indonesia sendiri. Dengan demikian, usaha2 Pembangunan Bangsa kita akan lebih lantjar dan lebih tjepat dapat kita tjapai.

Dengan usaha ini, KOANDAHAN SUM bersama dengan para Gubernur se-Sumatera dan seluruh masjarakat telah madju setapak lagi dan membuktikan, bahwa ABRI adalah pedjoang jang tangguh dimedan pertempuran dan sekaligus putera2 Rakjat jang tjekatan dan terampil dalam Pembangunan Bangsa.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa selalu memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita semua.

Djakarta, 10 Nopember 1969.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

S O E H A R T O

DJENDERAL TNI

(Foto: Deppen)

DJENDERAL TNI A.H. NASUTION

KETUA MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA R.I.

SAMBUTAN UNTUK ALMANAK SUMATERA 1969

Saudara-saudara !

Assalamu'alaikum W.W.

1. Dalam memenuhi permintaan PANGLIMA ANTAR DAERAH SUMATERA, MAJDJEN KUSNO UTOMO, untuk ikut menjambut ALMANAK SUMATERA 1969 ini, maka sebagai Ketua MPRS, saja berpendapat, bahwa sebaiknja saja mengingatkan, bahwa PELITA tak bukan dan tak lain, ialah suatu tahap dalam memenuhi tjita2 PROKLAMASI 17 Agustus 1945, jang menurut Mukaddimah UUD '45 ialah *„Untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia jang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh Tumpah Darah Indonesia dan untuk memadjukan kesedjahteraan umum, mentjerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia jang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".*

2. Dalam tugas *„melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tanah air Indonesia"*, maka doktrin kita ialah sesuai dengan AMANAT PANGLIMA BESAR SUDIRMAN; pertjaja kepada kekuatan sendiri dengan tidak mengenal menjerah.

Sesungguhnja wilajah kita ini chususnja, Asia umumnja, masih terus mengalami perobahan2 dan pergeseran2 politik/strategis, sedangkan kemelaratan akibat pendjadjahan beratus-ratus tahun, merupakan *„musuh"* jang tetap mengantjam didalam negeri.

Adalah faham kita, bahwa setiap negeri memerlukan ketahanan nasional dan HANKAM jang berdasarkan kepada rakjat, bukan kepada pangkalan2 atau garnizun2 asing, tetapi kepada rakjatnja sendiri, untuk itu diperlukan mutlak :

(1) Ketahanan politik dengan pemerintah jang mendjelmakan aspirasi rakjat setjara demokratis;
(2) Keamanan dan ketertiban masjarakat jang berdasarkan kepada disiplin dan swadaja masjarakat sendiri;
(3) Keadaan sosial-ekonomis, dimana masjarakat dapat bimbingan dan iklim berusaha jang wadjar untuk taraf hidup jang lajak;
(4) Suatu sistim pertahanan jang bersifat pertahanan rakjat dengan jang dibina oleh suatu Angkatan Bersendjata jang terintegrasi dengan rakjat.

3. Dalam tugas *„memadjukan kesedjahteraan umum, mentjerdaskan kehidupan bangsa"*, maka intinja ialah pembangunan *manusia* dan *masjarakat berkepribadian Pantjasila,* sebagaimana maksud Ketetapan MPRS No. XXVII/1966 dan jang mampu/sanggup membangun.

Program pembangunan pemerintah adalah terutama berarti mengolah kekuatan ekonomi potensiil mendjadi kekuatan ekonomi riil melalui penanaman modal, pembangunan teknologi penambah pengetahuan, peningkatan ketrampilan. penambahan kemampuan berorganisasi dan management.

Pembangunan harus didasarkan kepada kemampuan serta kesanggupan rakjat Indonesi sendiri. Akan tetapi alasan ini tidak boleh menimbulkan keseganan untuk memanfaatkan potensi2 modal, teknologi dan skill jang tersedia dari luar negeri, selama segala bantuan itu benar2 diabdikan kepada kepentingan ekonomi rakjat tanpa mengakibatkan ketergantungan terhadap luar negeri.

Pembangunan ekonomi adalah pembangunan daripada potensi2 ekonomi (economic resources). Oleh karena potensi2 ekonomi terdapat didaerah-daerah maka pembangunan nasional adalah identik dengan pembangunan daerah.

Dalam mengusahakan pembangunan daerah, maka harus senantiasa diingat bahwa pertumbuhan ekonomi masing2 daerah pada achirnja harus menudju pada integrasi ekonomi nasional. Pokok dari pembangunan daerah ialah pembangunan infrastruktur dan pembangunan masjarakat desa/kampung. Untuk pembangunan *desa* adalah penting penggiatan kembali dan kemudian pengembangan dari *otonomi* desa jang *demokratis*, sebagai prasarana sospol untuk swadaja/swasembada maksimal, sesuai ketentuan2 jang diambil oleh Sidang Umum IV dan V MPRS. Dan segala sesuatunja membuat *desa* dan *petani* djadi subjek, jang mampu/sanggup serta gairah membangun.

Pembangunan ekonomi harus disinkronisasikan dengan bertambahnja tenaga kerdja tiap2 tahun setjara efektif.

Sasaran inti pembangunan ialah *manusia* dan *masjarakat*, jang harus dibangun mendjadi berkemampuan/berkesanggupan tinggi untuk membangun.

Sesuai dengan ketentuan MPRS tadi tentang pembangunan, maka *pendidikan* dan *latihan* adalah kuntji pembangunan masa depan. Investasi utama ini belum dapat rupanja diutamakan dalam *Repelita* namun perannja itu tidak dapat dikurangi dalam setiap pembangunan, terutama dalam djangka pandjang. Sasaran *inti* pembangunan nasional achirnja ialah *putra/putri Indonesia,* agar djadi *patriot2* jang bertaqwa, jang tjerdas/trampil serta sehat/tangkas, jang *ber-martabat*. Pembangunan harus disertai/diantar pembaharuan *mental,* dan *sosial kulturil.*

4. Dalam tugas „ikut melaksanakan ketertiban dunia jang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial", maka MPRS mene-

tapkan, bahwa politik luar negeri kita bersifat *bebas-aktif,* anti-imperialisme dan kolonialisme dalam segala bentuk manifestasinja, serta mengabdi kepada kepentingan nasional dan *Ampera,* jang keluar bertudjuan pembentukan suatu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dan semua negara didunia, dengan berpedoman kepada prinsip2 *Bandung,* dan lain2-nja jang ditetapkan oleh MPRS.

5. *Pantjasila/UUD '45* adalah ideologi kita. Kita bersjukur, bahwa Pantjasila/UUD '45 memberikan pula landasan dan pegangan efektif bagi persoalan2 jang sensitif/berbahaja bagi negara2 baru, jakni :

(1) Soal *individu* dengan keseluruhan *negara/masjarakat.*

(2) Pembinaan *kesatuan bangsa* dan soal *pusat* dengan *daerah.*

(3) Soal *negara* dan *agama.*

(4) Soal *militer* dan *politik.*

UUD '45 bersifat *kekeluargaan,* sebagaimana dinjatakan dalam *pendjelasannja,* bukan menondjolkan individu, bukan pula menondjolkan keseluruhan, setjara resimentasi, melainkan harmoni antara dua aspek itu sebagaimana dalam kekeluargaan.

Begitu pula dalam kesatuan bangsa, dengan Bhineka Tunggal Ika serta integrasi melalui asimilasi (Resolusi MPRS) turunan asing, haluan kita adalah bidjaksana. Dalam hal tata-negara, begitu pula, dengan negara kesatuan jang konsekwen kepada djiwa Sumpah Pemuda, kita berhaluan untuk memberi *otonomi* seluas-luasnja kepada daerah2, demi swadaja/swasembada jang maksimal, serta pula menghormati asal-usul serta adat-istiadat, antara lain dalam pemerintahan desa, sebagaimana telah ditetapkan oleh MPRS.

Demikian pula dalam hal *peranan* negara dalam membina kehidupan ber-*agama,* Republik Indonesia adalah berdasarkan ke-Tuhanan Jang Maha Esa dan karena itu tidak terpisah daripada keagamaan, tapi pula bukan negara agama. Untuk itulah sedjak 1945 kita miliki Departemen Agama dan MPRS tegas menentukan, bahwa dalam pendidikan harus dimasukkan memperkuat kejakinan ber-agama.

Tentang soal posisi *militer,* jang dinegara-negara Barat „disubordinasikan kepada sipil", dinegara-negara Timur „di-integrasikan" dalam sistim sospol, maka dinegara-negara baru Afro-Asia, dan Amerika Latin, tetap merupakan masalah jang bergolak, disana berturut-turut terdjadi perobahan2 jang paling udjung jang satu kepada jang lain, maka kita atas dasar tradisi dan kebutuhan perdjuangan sedjak 1945 dan dengan mengembangkan tata-negara atas djiwa pasal 2 UUD '45, kita mengambil *djalan tengah, dengan dwifungsi ABRI.*

Umumnja masjarakat menerima ikutnja ABRI dalam sistim *sospol* sebagai partner dengan kekuatan2 lain, antara lain ikutnja ABRI dalam lembaga2 politik. Memang dalam negara2 berkembang tidak bisa diabaikan posisi Angkatan Bersendjata demikian.

6. Sebagai penutup saja menjatakan penghargaan dan harapan tinggi kepada usaha KOANDA SUMATERA dengan penerbitan ALMANAK SUMATERA ini.

Wassalamu'alaikum W.W.

Djakarta, Maret 1969

KETUA MPRS,

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT
REPUBLIK INDONESIA

A. H. NASUTION

DJENDERAL TNI

H. ACHMAD SJAICHU

KETUA DEWAN PERWAKILAN RAKJAT GOTONG ROJONG R.I.

(Foto Deppen)

KETUA

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT GOTONG ROJONG REPUBLIK INDONESIA

PERANAN DAN PARTISIPASI DAERAH DALAM PELAKSANAAN REPELITA SANGAT PENTING DAN MENENTUKAN

Para pembatja jang terhormat,

Dengan gembira saja menjambut baik prakarsa dan usaha dari saudara Panglima Antar Daerah Sumatera untuk menerbitkan buku almanak ini. Baik ditindjau dari segi ilmu pengetahuan akan menambah ilmu pengetahuan kepada generasi muda kita untuk mengetahui banjak tentang daerah2 dan kalau ditindjau dari segi politik, ekonomi dan pembangunan dengan diterbitkannja buku almanak ini akan memberi gambaran djelas kepada seluruh rakjat dan untuk menarik dunia luar terhadap negara kita. Tentu sadja dalam buku almanak ini nanti akan diberi gambaran dan pendjelasan jang objektif dengan semua data dan fakta jang ada didaerah Sumatera. Dalam penerbitan ini tentu sadja jang diutamakan mengenai projek2 REPELITA didaerah ini, disamping akan ditambah dengan jang lainnja seperti jang telah direntjanakan untuk melengkapi buku almanak tersebut.

Pembangunan jang akan kita laksanakan merupakan realisasi dari tjita2 dan tudjuan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Rentjana Pembangunan Lima Tahun ini disusun dengan berlandaskan Pantjasila, UUD 1945 dan Ketetapan2 MPRS jang ada dengan memperhatikan kenjataan2 keadaan dan kemampuan kita dewasa ini. Djustru karena itu, REPELITA ini tjukup realistis, pragmatis dan sederhana.

Dalam REPELITA tidak ada kemertjusuaran, tidak ada projek2 prestise seperti rentjana pembangunan zaman Orde Lama. Dan REPELITA jang akan dimulai pada 1 April 1969 ini adalah sebagai realisasi dari isi dan djiwa dari Pembukaan dan Batang tubuh UUD 1945, Pantjasila dan Ketetapan2 MPRS dalam mewudjudkan masjarakat adil dan makmur jang diridhoi oleh Tuhan Jang Maha Esa.

REPELITA diarahkan pada peningkatan taraf hidup rakjat dan sekaligus mentjiptakan landasan2 baru jang memungkinkan perentjanaan dan pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun jang kedua dan seterusnja.

Bidang pertanian dipilih sebagai titik sentral pembangunan, karena struktur perekonomian kita dewasa ini masih berat agraris, kondisi tradisionil jang masih peka dan kaku ini, sedang kita menudju pada perkembangan dan kemadjuan serta modernisasi pertanian dan masjarakat desa.

Sebagian besar rakjat kita bekerdja dan bermata-pentjaharian disektor ini, sehingga sektor ini merupakan bagian jang diprioritaskan dalam pembangunan pada tahap pertama ini. Bumi Indonesia, chususnja Sumatera, daerahnja tjukup luas dan subur, iklimnja menguntungkan, areal tanah untuk pertanian masih lebar jang belum dikerdjakan, faktor2 ini memberi perspektif jang baik untuk masa depan bagi pembangunan pada sektor atau bidang ini.

Sebab, pembangunan disektor pertanian berarti memperluas lapangan kerdja dan meningkatkan pendapatan sebagian besar rakjat jang bermata-pentjaharian dari sektor pertanian.

Dan harus dipegang teguh prinsip Negara Kesatuan dan ini berarti, bahwa setiap aspek dari rentjana dan pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun ini harus selalu merupakan usaha2 dan kegiatan2 jang dapat memperkokoh-kuat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesatuan jang saja maksudkan, kesatuan dalam arti jang hakiki dan dalam tudjuan jang murni, dalam arti politik, ekonomi, sosial, kebudajaan dan keamanan. Dengan kita bertitik tolak dari prinsip ini, maka kita hanja mempunjai satu Rentjana Pembangunan Nasional, jang mana didalamnja termuat landasan2, tudjuan, sasaran, projek2 dan prioritas2, usaha2 dan kegiatan2 nasional kita.

Dan ini kita maksudkan, agar setiap usaha, kegiatan dan inisiatif daerah harus diletakkan dalam rangka pola umum Rentjana Pembangunan Nasional, dengan demikian rentjana kerdja dan kegiatan2 daerah memilih bidang2 jang dapat menundjang Rentjana Pembangunan Nasional tersebut.

Pembangunan daerah adalah semua kegiatan pembangunan jang ada, jang dilakukan didaerah, jang unsur2nja terdiri dari projek2 nasional jang ada didaerah dan projek2 pembangunan daerah itu sendiri.

Walaupun kita hanja memiliki satu rentjana pembangunan, usaha, kegiatan dan inisiatif daerah tetap selalu diperlukan, bahkan mutlak dan harus dikembangkan setjara optimal. Inisiatif daerah ini berarti pelaksanaan jang sehat dari otonomi daerah jang riil dan luas. Dan dalam pembangunan daerah, pemerintah sangat menaruh perhatian pada pembangunan desa dan ini dapat kita lihat dari subsidi pemerintah jang diberikan kepada setiap desa. Karena dengan pembangunan desa ini, sekaligus berarti kita melaksanakan pembangunan otonomi daerah.

Desa merupakan pusat asal dari kulturil dan tradisionil jang telah berakar kuat, jang memerlukan keluwesan dan kesungguhan kita untuk meningkatkan kemadjuan dan mengembangkan ketjerdasan, memerangi kemiskinan dan kemelaratan.

REPELITA ini bukan hanja untuk dikota, tetapi djuga untuk didesa karena REPELITA ini adalah milik seluruh rakjat, untuk kemakmuran

dan kesedjahteraan seluruh rakjat, bukan untuk pribadi dan golongan.

Dan perlu diingat, bahwa pada masa jang lampau kita djuga telah pernah mempunjai bermatjam rentjana pembangunan jang muluk2 dan jang hebat2, tetapi semua rentjana itu belum dapat terwudjud pada kenjataan, jang achirnja rentjana2 ditelan oleh lamunan dan chajalan belaka. Dan berakibat rakjat djadi putus-harap dan hilang kepertjajaan kepada jang merentjanakan dan jang melaksanakannja.

Hendaknja pengalaman2 dimasa jang lampau itu, mendjadi guru jang baik bagi kita untuk memasuki lembaran baru ini, dizaman Orde Baru/ Orde Pembangunan sekarang ini. Dan untuk suksesnja REPELITA atau Pembangunan Nasional kita ini, seluruh potensi rakjat perlu diikut-sertakan dan diperlukan dukungan, support, partisipasi dan kontrol sehat dari rakjat.

Pembangunan Nasional jang luas dan merata ini, tidak tjukup hanja dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sadja, karena pembangunan itu bukan sadja masalah teknologi dan teknokrat, tetapi lebih dari itu.
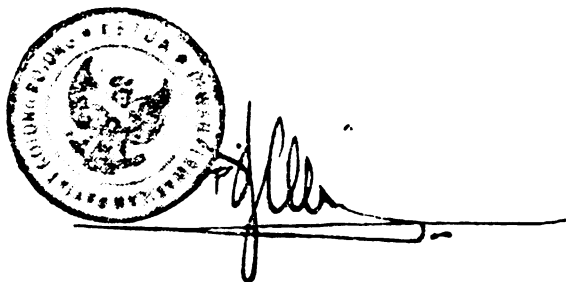
Kita akan membangun dalam negara demokrasi/negara hukum. maka demokrasi harus dibina, hukum harus ditegakkan, aparatur negara jang bersih dan kuat sebagai sjarat mutlak suksesnja pembangunan. Disamping itu pelaksana2nja harus bermoral dan berachlak, djudjur dan adil, berkemauan dan mempunjai rasa tanggungdjawab kepada bangsa dan negara serta bertanggungdjawab kepada Tuhan Jang Maha Kuasa terhadap apa jang akan dilaksanakannja itu.

REPELITA bukan untuk diketjapkan, tetapi untuk dilaksanakan dengan kerdja keras dan karya njata jang diiringi oleh kedjudjuran, keadilan, kemauan dan kesungguhan jang ditudjukan untuk kepentingan seluruh rakjat.

Djakarta, achir Maret 1969.

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT GOTONG ROJONG
REPUBLIK INDONESIA
Ketua,

(H. ACHMAD SJAICHU)

LETDJEN TNI AMIR MACHMUD
MENTERI DALAM NEGERI R.I.

(Foto Deppen)

S A M B U T A N

MENTERI DALAM NEGERI, AMIRMACHMUD BAGI PENERBITAN ALMANAK NASIONAL SUMATERA 1969

Dengan terbitnja Almanak Nasional Sumatera 1969 jang memuat inventarisasi kekajaan dan kekuatan jang dimiliki oleh wilajah Sumatera baik riil maupun potensiil, kami menjambut dengan rasa bangga, karena kami jakin bahwa produk seperti ini akan sangat berguna bagi kita semua, terutama dalam rangka mensukseskan pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun tahap pertama ini.

Sifat materi dari almanak ini akan dapat memberikan sumbangan jang konkrit, tidak sadja untuk memungkinkan terarahnja setiap kegiatan perentjanaan dan pelaksanaan kepada sasaran-sasaran jang ditentukan dalam skala prioritas - sesuai dengan prinsip Pembangunan Nasional jang harus berpidjak kepada kenjataan dan kemampuan jang ada, tetapi disegi lain, inventarisasi jang dihidangkan oleh Almanak Nasional Sumatera ini akan dapat pula mendjadi bahan jang sangat berguna bagi setiap usaha evaluasi terhadap pelaksanaan rentjana, sesuai dengan prinsip pelaksanaan REPELITA bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan rentjana akan dilakukan terus-menerus setjara berkala.

Dengan demikian, fungsi-partisipasi dari almanak ini adalah mengurangi kelemahan jang masih dirasakan dewasa ini dibidang penelitian research survey serta penjelenggaraan statistik, jang djustru sangat penting artinja untuk mendjamin agar perentjanaan dan pelaksanaan pembangunan setjara rasionil dapat lebih dipertanggungdjawabkan, dimana program operasionil tahunan serta program-program implementasi lainnja benar-benar berpangkal kepada sumber-sumber ekonomi jang tersedia dan berpidjak atas perkembangan keadaan ekonomi jang njata, sesuai dengan sifat pembangunan jang berorientasi kepada pelaksanaan (implementation oriented). Dan dari segi penjelenggaraan pemerintahpun, penjediaan data-data ini akan memudahkan usaha pengendalian operasionil seperti koordinasi, pengawasan dan pengamanan.

Moga-moga idee jang baik jang disertai dengan usaha jang konkrit seperti jang ditundjukkan oleh perintis penerbitan almanak ini akan merupakan andil bagi dimungkinkannja setiap rentjana mempunjai apresiasi

jang realistis, baik terhadap potensi sosial-ekonomi maupun terhadap kapasitas kemampuan administratipnja, karena hanja dengan demikianlah setiap rentjana pembangunan akan dapat mengantarkan kita kepada tudjuan dan tjita2 kemerdekaan, jaitu terwudjudnja masjarakat adil dan makmur berdasarkan Pantjasila jang diridhoi oleh Tuhan Jang Maha Esa.

Djakarta, 27 Oktober 1969

MENTERI DALAM NEGERI,

(AMIRMACHMUD)
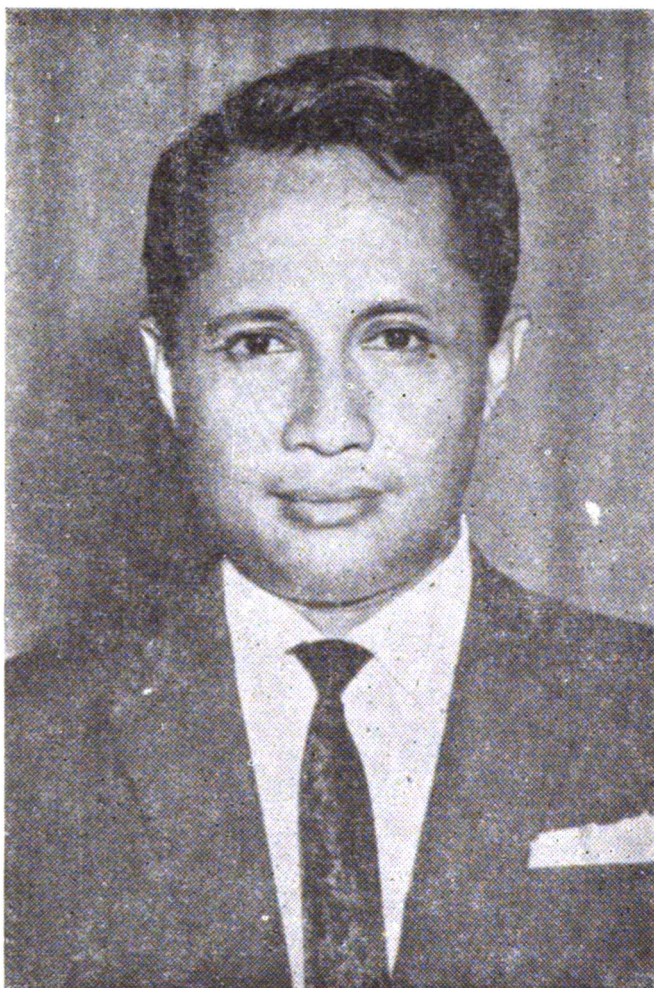
LAKSAMANA MUDA UDARA BOEDIARDJO

MENTERI PENERANGAN R.I.

(Foto Deppen)

SEKEDAR SAMBUTAN

Pertama-tama saja sambut Penerbitan „Almanak Sumatera 1969" dengan penghargaan jang saja tudjukan kepada KOANDA SUMATERA jang memprakarsai penerbitan almanak ini.

Dari segi kegunaannja kita tidak menjangsikan lagi karena dengan almanak jang ditangani oleh pihak2 jang tjukup berwenang serta sumber2 jang tjukup otentik, data maupun analisa jang tertjantum didalamnja dapatlah dipergunakan oleh pihak2 pembatja sebagai bahan2 pedoman serta petundjuk2 jang dapat dipertjaja.

Jang lebih penting lagi, dengan adanja almanak ini, pembatja akan dapat melihat setjara keseluruhan keadaan serta perkembangan Sumatera, dan setjara chususnja seorang peminat akan dapat memilih medan djoang atau lapangan usaha mana jang sesuai baginja untuk mengembangkan potensinja, baik potensi idiil/pemikiran maupun materiil/permodalan, dalam rangka kita bersama ingin berpartisipasi dalam usaha2 Pembangunan Lima Tahun demi pengabdian terhadap Nusa dan Bangsa.

Penerbitan almanak bukanlah suatu penerbitan jang mudah. Disamping diperlukan ketelitian didalam memilih data, ketadjaman menarik analisa, djuga mutlak diperlukan ketekunan membina kontinuitasnja. Kiranja hal ini telah sepenuhnja mendjadi perhatian penerbit sehingga kita bersama dapat mengharapkan terbitnja Almanak Sumatera 1970 dengan wudjud serta isi jang lebih meningkat kearah kesempurnaan.

Dan mudah-mudahan „Almanak Sumatera 1969" ini akan pula diikuti oleh almanak2 jang menggambarkan keadaan daerah2 lain diseluruh Indonesia, sehingga kita akan lebih dilengkapi dengan keterangan2, data2, analisa2, se-otentik dan semutachir mungkin tentang keadaan Tanah Air.

Semoga Tuhan Jang Maha Pengasih selalu memberkati usaha2 kita dalam mengantarkan rakjat Indonesia ke-tata-masjarakat adil-makmur lahir-bathin sesuai Pantjasila, dengan melaksanakan Pembangunan Nasional.

Djakarta, 15 Nopember 1969.

MENTERI PENERANGAN R.I.,

MENTERI PENERANGAN R.I.

BOEDIARDJO

Laksamana Muda Udara

K A T A   S A M B U T A N

ALMANAK SUMATERA merupakan suatu usaha pengenalan keadaan lingkungan daerah Sumatera, baik jang menjangkut potensi² perkembangan daerah maupun jang berhubungan dengan segi² kehidupan sosial-ekonominja. Karya dalam bentuk almanak seperti ini akan mudah tersebar dalam masjarakat luas. Dengan demikian masjarakat luas akan lebih mengenal daerahnja dengan baik. Ini merupakan modal jang sangat berharga bagi usaha² pembangunan.

Pengenalan keadaan lingkungan dengan setepat-tepatnja akan menumbuhkan pemikiran² jang berguna untuk mengarahkan segenap kemampuan dan pengetahuan bagi perkembangan serta pertumbuhan daerah. Dengan demikian makin meningkatlah dinamika jang diperlukan bagi pembangunan.

Tjara pendekatan jang penting dalam rangka usaha pembangunan adalah penjusunan "Pola Potensi Pembangunan" bagi masing² daerah. Untuk ini diselenggarakan inventarisasi bahan keterangan tentang daerah jang merupakan titik-tolak dalam usaha lebih mengenal keadaan lingkungan daerah dengan sebaik²nja.

Pada dirinja "Pola Potensi Pembangunan Daerah" mentjerminkan potensi pertumbuhan daerah, mengandung benih² dari segala projek² pembangunan, memberikan petundjuk² mengenai lokasi jang paling tepat untuk sesuatu sektor kegiatan dan menggambarkan pula berbagai faktor jang perlu diperhatikan dalam usaha mendjamin konsistensi diantara berbagai kegiatan pembangunan.

Dengan sendirinja perlu pembinaan jang setjara terus-menerus dari "Pola Potensi Pembangunan Daerah". Hal ini disebabkan karena masih banjak bahan keterangan jang belum ada ataupun belum tjukup lengkap, sehingga memerlukan penelitian lebih landjut. Sebab jang lain berhubungan dengan perkembangan masjarakat jang tjepat sehingga banjak bahan keterangan jang sudah dilampaui oleh perkembangan keadaan. Karenanja diperlukan pembaharuan dari bahan2 keterangan tersebut. Pembinaan setjara terus-menerus djuga diperlukan karena arti dari suatu bahan keterangan berhubungan erat dengan perkembangan teknologi, sedang teknologi berkembang dengan tjepat sekali.

Dalam hubungan ini maka penerbitan ALMANAK SUMATERA merupakan langkah jang besar manfaatnja bagi peningkatan usaha2 pembangunan.

Djakarta, 8 Oktober 1969.

KETUA BAPPENAS,

PROF. DR. WIDJOJO NITISASTRO
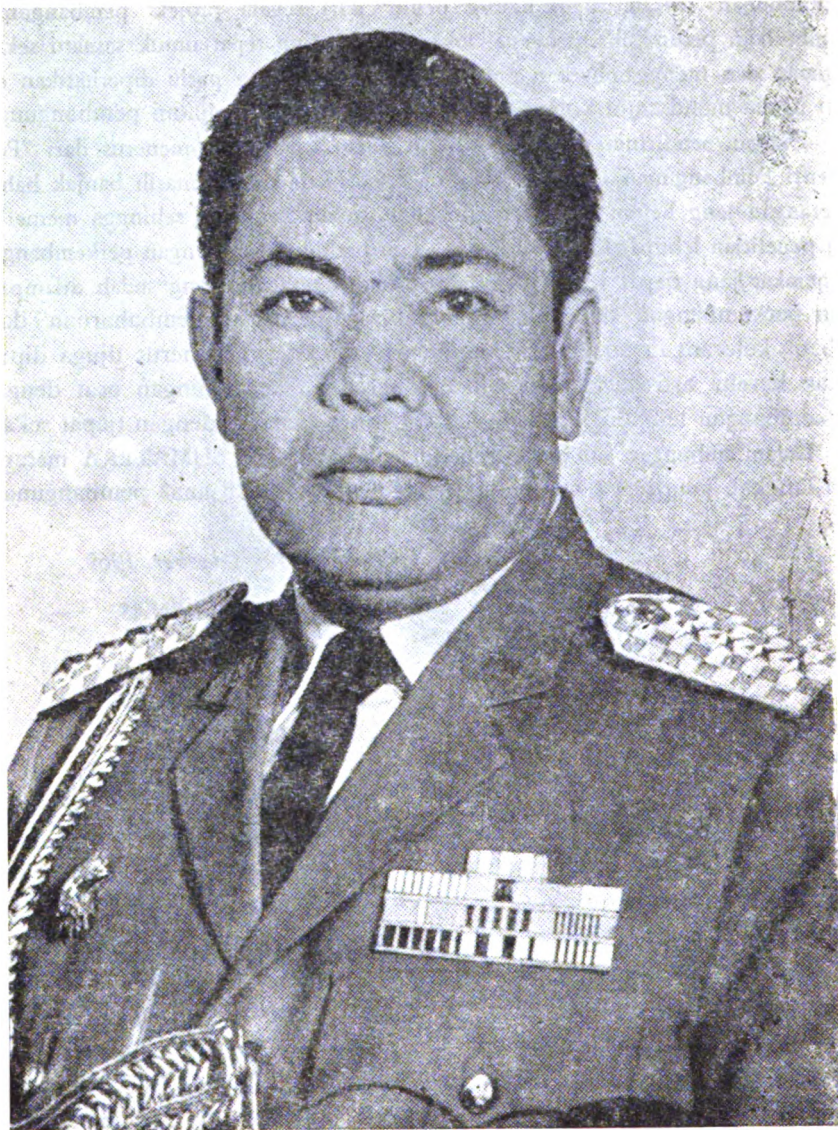
DJENDERAL TNI M. PANGGABEAN
KEPALA STAF ANGKATAN DARAT

(Foto Puspenad)

SAMBUTAN
UNTUK ALMANAK NASIONAL SUMATERA 1969.

Salah satu kelemahan kita sebagai pribadi, sebagai pengusaha ataupun didalam berorganisasi, adalah lekas dan tak sabar ingin mendapatkan sesuatu, tanpa terlebih dahulu berusaha sebaik-baiknja untuk mengetahui apa jang telah kita miliki dan kemampuan jang ada pada kita untuk mendapatkan apa jang diinginkan itu.

Sedangkan mengetahui kemampuan dan apa jang telah dimiliki itu adalah mutlak untuk dapat dipergunakan sebagai modal didalam membuat rentjana dan penjusunan organisasi jang realistis dan pragmatis terarah kepada pentjapaian sasaran jang kita inginkan.

Maka itulah saja sangat gembira sekali dan menjatakan penghargaan kepada Panglima dan Komando Antar Daerah Sumatera, jang telah mengambil inisiatip dan mentjurahkan perhatian sepenuhnja untuk memulai menerbitkan Almanak Nasional Sumatera 1969 ini, sehingga dengan dimulainja penghimpunan data2 tentang kemampuan jang telah kita miliki disegala bidang kehidupan di Sumatera chususnja, didalam harapan2nja tentang pembangunan ataupun didalam perentjanaan dan pengorganisasian pembangunan itu, lebih mempunjai landasan pandangan jang realistis dan pragmatis

Kami pertjaja bahwa mungkin masih ada kekurangan didalam data2 jang terdapat didalam Almanak ini, tetapi dengan telah dimulainja penjusunan bahan2 jang mutlak harus kita ketahui sebagai modal untuk melakukan usaha pembangunan jang lebih terarah, kekurangan2 jang masih ada itupun tahun demi tahun akan dapat dihindarkan.

Semoga sumbangan Komando Antar Daerah Sumatera ini mendapat rachmat dan ridho Tuhan Jang Maha Esa, untuk didjadikan sumber tempat menemukan informasi jang diperlukan oleh jang berkepentingan jang hendak memberikan sahamnja didalam pembangunan Sumatera chususnja, pembangunan nasional umumnja.

Djakarta, 30 Oktober 1969.
KEPALA STAF ANGKATAN DARAT,

M. PANGGABEAN

DJENDERAL T.N.I.
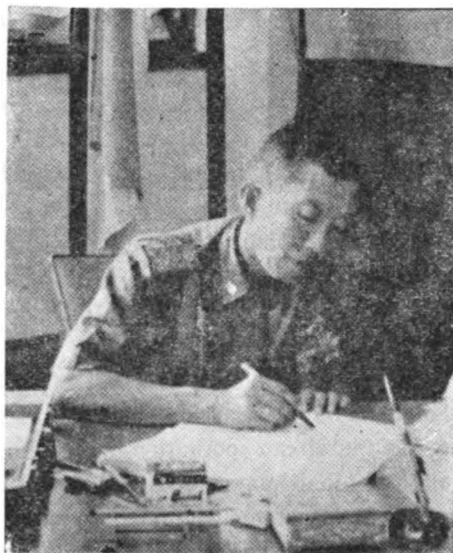
S E P A T A H   K A T A

Tudjuan perdjuangan nasional kita adalah: „*Mewudjudkan satu masjarakat adil dan makmur, materil dan spirituil berdasarkan Pantjasila didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia jang merdeka, berdaulat dan bersatu, dalam suasana tertib dinamis, serta dalam lingkungan pergaulan hidup dunia jang merdeka, bersahabat, tertib dan damai*".

Modal utama untuk mentjapai tudjuan perdjuangan nasional tersebut adalah kekajaan dan kemampuan bangsa Indonesia, baik jang bersifat materil maupun sprituil, baik riil maupun potensiil, baik jang subjektif maupun objektif.

Menjadari akan kekajaan alam jang ada di Sumatera, baik jang telah digali maupun jang belum, maka Panglima Antar Daerah Sumatera dengan Surat Keputusannja No. Kep-031/4/1968 tanggal 15 April 1968 telah menugaskan Asisten-6 Kas Koanda Sumatera, Kolonel Drg. Barlan Setiadidjaja, untuk membentuk suatu panitia jang bertugas menghimpun, menjusun, menjiapkan dan menerbitkan: *"ALMANAK SUMATERA 1969"*.

Penerbitan Almanak Sumatera adalah tudjuan untuk meningkatkan perdjuangan Orde Baru ke Orde Pembangunan, jaitu membantu pemerintah dalam usahanja merealisir Rentjana Pembangunan Lima Tahun Pertama dengan djalan

menginventarisasikan data² mengenai Sumatera, jang menjangkut segala segi kekajaan alam, politik, ekonomi, sosial, kebudajaan dan adat-istiadat diseluruh Sumatera, jang mutachir, jang agak dapat dipertanggung-djawabkan dan tersusun dalam satu buku.

Dengan adanja Almanak Sumatera ini kita akan dapat mengetahui betapa besarnja potensi jang ada di Sumatera, kekuatan kita jang sebenarnja setjara njata, sehingga kita mengenal Sumatera setjara konkrit, berdasarkan angka2 jang ada. Dari angka dan data serta isi almanak ini kita dapat melihat kenjataan2, kekurangan2 jang ada, untuk selandjutnja dapat mengatur peningkatan kegiatan kearah jang lebih berdaja-guna untuk kesedjahteraan seluruh rakjat.

Setelah mengalami dan melalui berbagai proses sedjarah, maka perdjuangan bangsa Indonesia sudah meningkat pada pase pembangunan, pase pengisian kemerdekaan, jang merupakan tjiri kematangan dan kedewasaan dari suatu bangsa jang sadar akan tugas dan fungsinja.

Kita sampai pada taraf perdjuangan bangsa dewasa ini adalah setelah melalui djalan jang berliku-liku antara lain dengan mengalami proses penjadaran oleh pemuda, angkatan demi angkatan.

Pemuda Angkatan 1908 telah berhasil dalam perdjuangannja membangkitkan kesadaran nasional, jang setiap tahun pada tanggal 20 Mei kita merajakan Hari Kebangkitkan Nasional tersebut.

Pemuda Angkatan 1928 telah menjusulnja kemudian dengan mempersatukan seluruh nusa dan bangsa dari Sabang sampai Merauke. Djasa²nja telah kita nikmati bersama dengan adanja satu Bahasa, satu Tanah Air, dan satu Bangsa *"Indonesia"*. Setiap tahun pada tanggal 28 Oktober kita memperingati Hari Pemuda jang kita agungkan itu.

Berikutnja menjusul Pemuda Angkatan 1945, jang telah membebaskan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Sabang sampai Merauke dan sekaligus telah meletakkan dasar negara Pantjasila. Hari Proklamasi jang keramat tersebut setiap tanggal 17 Agustus dirajakan oleh segenap bangsa Indonesia, didalam maupun diluar negeri.

Inilah hasil jang telah ditjapai oleh ketiga angkatan jang dikenal di Indonesia. Jang belum terlaksana sampai sekarang ialah Amanat Penderitaan Rakjat, jaitu pengisian kemerdekaan jang telah diperoleh, dan tugas ini terletak dibahu kita semua, terutama pada generasi Angkatan '66 jang hidup dalam zamannja Orde Pembangunan.

Guna mengarahkan semua perhatian dan kegiatan kita untuk mengisi kemerdekaan jang kita peroleh tersebut, maka pemerintah Republik Indonesia, jaitu Kabinet Pembangunan telah menjusun Rentjana Pembangunan Lima Tahun Pertama, jang terkenal dengan REPELITA-I dan pelaksanaannja dimulai pada 1 April 1969.

Untuk menundjang pelaksanaan REPELITA-I ini disusunlah Almanak Sumatera, jang dapat didjadikan bahan informasi dalam rangka memperlantjar pelaksanaan pembangunan dewasa ini, baik oleh instansi² resmi, organisasi², terlebih-lebih oleh para pengusaha nasional dan swasta asing, maupun oleh tjendekiawan dan mahasiswa kita jang terus berketjimpung dilapangan penjelidikan dan pengetahuan demi untuk peningkatan kesedjahteraan nusa dan bangsanja.

Pada saat² bangsa Indonesia sudah memulai pelaksanaan Rentjana Pembangunan Lima Tahun Pertama, maka diedarkanlah buku Almanak Sumatera 1969 ditengah-tengah masjarakat bangsa, semoga kiranja dapat digunakan sebagai bahan untuk menundjang dan memperlantjar djalannja REPELITA-I.

Achirnja tidak lupa kami menjampaikan terima kasih kepada seluruh instansi² resmi, para pengusaha, organisasi serta perseorangan dan tokoh² masjarakat dari seluruh daerah, jang telah memberikan bantuan moril, materil dan finansiil demi terlaksananja penerbitan almanak ini.

Kemudian kami sampaikan pula terima kasih kepada segenap pengurus dan anggota Panitia Almanak Nasional Sumatera 1969 termasuk Perwakilan Panitia didaerah-daerah jang telah dengan tekunnja bekerdja untuk menjusun, mempersiapkan dan menerbitkan Almanak Sumatera 1969 dan berharap agar pengalaman, suka dan duka jang dialami dalam penerbitan Almanak Sumatera jang pertama ini dapat digunakan untuk lebih memperlantjar penerbitan Almanak Sumatera jang berikutnja.

Semoga Tuhan Jang Maha Kuasa memperbaiki setiap usaha dan kegiatan kita bersama, serta memberikan taufik dan hidajah-Nja kepada nusa dan bangsa demi tertjapainja tudjuan Pembangunan Lima Tahun Pertama dan selandjutnja.

Medan, 20 Maret 1969.

PANGLIMA ANTAR DAERAH SUMATERA.

KUSNO UTOMO

MAJDJEN. TNI

Foto para Gubernur Kepala Daerah se-Sumatera dan Dirdjen P.U.&.O.D. Departemen Dalam Negeri. *(Foto Pantra)*

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Berdasarkan Surat Keputusan Panglima Antar Daerah Sumatera tanggal 15 April 1968 No. Kep-031/4/1968, di Sumatera dibentuk panitia untuk mempersiapkan serta kemudian menerbitkan suatu "Almanak Nasional Sumatera 1969" jang lengkap, mutachir dan berdaja guna serta dapat dipertanggung-djawabkan.

Sjukur Alhamdulillah, "Almanak Nasional Sumatera 1969" jang dimaksud, sekarang telah mendjelma dalam udjud kenjataan, sebagai suatu hasil karya jang tekun dan sungguh² dengan melalui berbagai kesulitan². Sekarang dengan penuh rasa gembira ia telah dipersembahkan mendjadi milik Nasional.

Bangsa Indonesia jang kini berdjuang kearah peningkatan Orde Baru ke Orde Pembangunan, ber-sama² dengan Pemerintah sedang berusaha sekeras-kerasnja mentjiptakan tata-kehidupan kenegeraan dan kemasjarakatan jang djauh lebih sempurna dari taraf jang dialami sekarang.

Sehingga kelak berkat ridla Allah Jang Maha Kuasa dan berkat kekompakan jang berdjalin rapi di-tengah² kehidupan, maka seluruh rakjat akan mengetjap kebahagiaan jang merata, lahir bathin dalam wadah Negara Kesatuan Republik jang kita tjintai.

Perdjuangan bangsa Indonesia mensukseskan pelaksanaan Rentjana Pembangunan Lima Tahun jang sedang berlangsung sekarang sangat memerlukan data², bahan² dan keterangan² jang lengkap jang menjangkut segala segi kehidupan masjarakat jang meliputi sedjarah, ekonomi, politik, sosial, kebudajaan, adat-istiadat, dsbnja., disamping data² jang menjangkut bidang² umum jang lain.

Untuk hal ini penerbitan "Almanak Nasional Sumatera 1969" adalah sangat penting artinja, lebih² pula ketampilannja ini djustru terdjadi ditengah-tengah derap-permulaan Repelita.

Sebagaimana didjelaskan oleh Presiden Republik Indonesia, bahwa Rentjana Pembangunan Lima Tahun ini merupakan suatu tahap permulaan daripada serangkaian Rentjana Pembangunan Lima Tahun selandjutnja jang harus disusun dan dilaksanakan setjara kontinu.

Rentjana Pembangunan Lima Tahun ini merupakan perletakan landasan² jang kuat bagi pelaksanaan Rentjana Pembangunan Lima Tahun tahap berikutnja nanti, dan demikian selandjutnja.

Mengingat peranan pulau Sumatera jang sangat penting dalam rangka mensukseskan rentjana pembangunan tersebut, maka melalui "Almanak Nasional Sumatera 1969" dapatlah diperoleh fakta² betapa besarnja potensi jang ada, kekuatan jang sebenarnja setjara njata, iklim dan suasana jang meliputinja dan sumber² lain jang diperlukan meliputi sebudjur tubuh pulau Sumatera.

Kepada segenap lembaga pemerintahan dan seluruh lapisan masjarakat di Sumatera kami serukan supaja bekerdja keras dalam pengabdian kita bersama untuk mentjapai titik sasaran daripada tjita[2] Proklamasi 17 Agustus 1945 jang hakiki, jang berlandaskan "Pantjasila" dan "Undang-undang Dasar 1945".

Mendjadilah hendaknja "Almanak Nasional Sumatera 1969" ini benar[2] bermanfaat bagi kepentingan perdjuangan menjeluruh bangsa Indonesia dan dapat merupakan penundjang Repelita jang benar[2] berhasil.

Dan achirnja kepada Allah Jang Maha Kuasa, kita mohon bimbingan dan perlindungan serta kekuatan lahir dan bathin dalam pengabdian kita bersama kepada rakjat, bangsa dan negara.

Amin, Ja Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Banda Atjeh, 10 Maret 1969.

A.N. PARA GUBERNUR KEPALA DAERAH SE-SUMATERA

GUBERNUR KEPALA DAERAH PROPINSI DAERAH

ISTIMEWA ATJEH,

tertanda

A. MUZAKKIR WALAD

Masjarakat di Sumatera. *(Foto Deppen)*

SAMBUTAN KETUA D.P.R.D. PROPINSI LAMPUNG

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi maksud surat sdr. Panitia Almanak Nasional Sumatera 1969, agar supaja dapat memberikan sambutan atas terbitnja almanak tersebut, maka atas penghargaan tersebut saja utjapkan terima kasih.

Suatu karja jang besar, menjusun dan menerbitkan suatu almanak jang didalamnja memuat berbagai matjam aspek kehidupan dan penghidupan rakjat sedjarah perdjuangannja, keadaan alamnja dan pemerintahan di Sumatera jang dapat memberi gambaran jang djelas pada chalajak ramai baik di Sumatera chususnja di Indonesia pada umumnja.

Lebih2 lagi pada saat kita dengan segala kekuatan dan daja hendak membangun daerah ini sebagaimana telah digariskan dalam Repelita Nasional dan Repelita Daerah, terasa benar guna dan faedahnja suatu buku sebagai halnja Almanak Nasional Sumatera 1969 jang akan diterbitkan ini.

Keadaan Sumatera pada dewasa ini, walaupun ia satu pulau, tetapi hubungan antara satu daerah dengan daerah lainnja seolah-olah terputus, karena hubungan djalan2 masih belum dapat dipergunakan karena buruknja.

Suatu hal jang terasa aneh, apabila kita jang ada didaerah selatan, atau sdr2 jang ada didaerah utara, hendak berhubungan harus terlebih dahulu ke Djakarta, djika kita hendak mempertjepat perdjalanan.

Kekajaan alam Sumatera tjukup besar dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan rakjat dan negara kita, akan tetapi karena sampai hari ini belumlah lagi diolah setjara teratur berentjana, maka kekajaan alam tersebut masih merupakan simpanan jang terpendam jang tidak/belum ada manfaatnja. Untuk mengolah kekajaan alam tersebut hingga dapat dimanfaatkan diperlukan kerdja keras, tidak sadja ketrampilan kerdja, tapi djuga modal, skill dan manpower.

Dengan menjusun dan menerbitkan Almanak Sumatera 1969 ini, mudah2an dapatlah menundjang Repelita, baik nasional maupun daerah, hingga tertjapai dan sukses sesuai dengan waktu jang telah ditetapkan.

Achirnja kepada Allah SWT djua kita sama memohon, semoga amal perbuatan kita dalam membangun negara kita guna kepentingan kesedjahteraan

rakjat senantiasa mendapat thaufiq, hidajah dan ridho-Nja, Amin Ja Robbal' alamin.

Tandjungkarang, 16 Maret 1969.

AN SEMUA DPRD DAN MASJARAKAT SUMATERA
DEWAN PERWAKILAN RAKJAT DAERAH PROPINSI LAMPUNG
Ketua,

A. RAUF ALI

Suatu Sambutan

Almanak ini tentang Sumatera 1969 jang diterbitkan oleh Komando Antar Daerah Sumatera, djika dilihat dari daftar isinja, bermaksud memberi keterangan serba-serbi tentang pulau Sumatera, ditindjau dari berbagai segi. Dari segi alamnja, geografinja, susunan masjarakatnja, sedjarahnja dalam garis besarnja, agama, kepertjajaan dan kebudajaan serta aktivita penduduknja dalam berbagai rupa.

Siapa jang mengambil almanak ini jang merupakan suatu buku tebal ditangannja, ia akan memperoleh keterangan serba ringkas dan berbagai rupa tentang hal jang hendak diketahui tentang Sumatera. Tidak semuanja, karena buku ini bukanlah suatu ensiklopedi atau suatu buku statistik. Tetapi buku ini dapat mendjadi pendorong bagi pembatjanja untuk mentjari keterangan jang lebih landjut tentang hal-hal atau masalah jang ditemuinja disini kedalam buku-buku jang spesial ditulis untuk itu.

Sebagai penundjuk djalan dan pembuka pikiran tentang pulau Andalas *„jang mengandung didalamnja kemungkinan jang tidak terbatas"* — seperti pernah diutjapkan oleh bangsa asing — almanak ini banjak gunanja. Tjuma saja tidak dapat mengharapkan, supaja tiap-tiap orang jang berkepentingan di Sumatera dapat memilikinja. Harga buku jang setebal ini tidak dapat menarik hati orang kebanjakan membelinja. Tetapi berbagai kantor dagang dan Pemerintah dapat kiranja memilikinja.

Barangkali isi almanak ini banjak jang harus diperbaiki atau dilengkapi sedapat mungkin. Tetapi sekali dikeluarkan, usahakanlah supaja tjetakan-tjetakan jang berikut selalu bertambah baik. Pakailah peribahasa Perantjis sebagai dasar bekerdja: *"tender a' la perfection"*, j.i. senantiasa menudju jang lebih sempurna.

Muhammad Hatta.

UNDANG-UNDANG DASAR

P E M B U K A A N

Bahwa sesungguhnja kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka pendjadjahan diatas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perdjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat jang berbahagia selamat sentausa mengantarkan Rakjat Indonesia kepada pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, jang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rachmat Allah Jang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaja berkehidupan kebangsaan jang bebas, maka rakjat Indonesia menjatakan dengan ini kemerdekaannja.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia jang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah-darah Indonesia dan untuk memadjukan kesedjahteraan umum, mentjerdaskan ..... dupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia jang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara Indonesia, jang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia jang berkedaulatan rakjat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Jang Maha Esa, Kemanusiaan jang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakjatan jang dipimpin oleh hikmah kebidjaksanaan dalam permusjawaratan/perwakilan , serta dengan mewudjudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakjat Indonesia.

***

B A B I.

BENTUK DAN KEDAULATAN.

Pasal 1.

(1) Negara Indonesia ialah negara kesatuan, jang berbentuk Republik.

(2) Kedaulatan adalah ditangan rakjat, dan dilakukan sepenuhnja oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat.

B A B II.

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT.

Pasal 2.

(1) Madjelis Permusjawaratan Rakjat terdiri atas anggauta² Dewan Perwakilan Rakjat, ditambah dengan utusan-utusan dari daerah-daerah dan golongan-golongan, menurut aturan jang ditetapkan dengan undang-undang.

(2) Madjelis Permusjawaratan Rakjat bersidang sedikitnja sekali dalam lima tahun diibu-kota negara.

(3) Segala putusan Madjelis Permusjawaratan Rakjat ditetapkan dengan suara jang terbanjak.

Pasal 3.

Madjelis Permusjawaratan Rakjat menetapkan Undang-undang Dasar dan garis besar dari pada haluan Negara.

B A B III.
KEKUASAAN PEMERINTAHAN NEGARA.

Pasal 4.

(1) Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan Pemerintahan menurut Undang-undang Dasar.

(2) Dalam melakukan kewadjibannja Presiden dibantu oleh satu orang Wakil Presiden.

Pasal 5.

(1) Presiden memegang kekuasaan membentuk Undang-undang dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat.

(2) Presiden menetapkan peraturan pemerintah untuk mendjalankan undang-undang sebagaimana mestinja.

Pasal 6.

(1) Presiden ialah orang Indonesia asli.

(2) Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat dengan suara jang terbanjak.

Pasal 7.

Presiden dan wakil Presiden memegang djabatannja selama masa lima tahun dan sesudahnja dapat dipilih kembali.

Pasal 8.

Djika Presiden mangkat, berhenti atau tidak dapat melakukan kewadjibannja dalam masa djabatannja, ia diganti oleh wakil Presiden sampai habis waktunja.

Pasal 9.

Sebelum memangku djabatannja, Presiden dan wakil Presiden bersumpah menurut agama, atau berdjandji dengan sungguh-sungguh dihadapan Madjelis Permusjawaratan Rakjat atau Dewan Perwakilan Rakjat sebagai berikut :

Sumpah Presiden (Wakil Presiden) :

"Demi Allah, saja bersumpah akan memenuhi kewadjiban Presiden Republik Indonesia (Wakil Presiden Republik Indonesia) dengan sebaik-baiknja dan seadil-adilnja, memegang teguh Undang-undang Dasar dan mendjalankan segala Undang² dan Peraturannja dengan selurus-lurusnja serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa".

Djandji Presiden (Wakil Presiden) :

"Saja berdjandji dengan sungguh-sungguh akan memenuhi kewadjiban Presiden Republik Indonesia (Wakil Presiden Republik Indonesia) dengan sebaik-baiknja dan seadil-adilnja, memegang teguh Undang-undang Dasar dan mendjalankan segala Undang² dan Peraturannja dengan selurus-lurusnja serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa".

Pasal 10.

Presiden memegang kekuasaan jang tertinggi atas Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara.

Pasal 11.

Presiden dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat menjatakan perang, membuat perdamaian dan perdjandjian dengan negara lain.

Pasal 12.

Presiden menjatakan keadaan bahaja, sjarat-sjarat dan akibatnja keadaan bahaja ditetapkan dengan Undang-undang.

Pasal 13.

(1) Presiden mengangkat Duta dan Konsul.
(2) Presiden menerima Duta negara lain.

Pasal 14.

Presiden memberi grasi, amnesti, abolisi dan rehabilitasi.

Pasal 15.

Presiden memberi gelaran, tanda djasa dan lain-lain tanda kehormatan.

B A B IV.
DEWAN PERTIMBANGAN AGUNG.

Pasal 16.

(1) Susunan Dewan Pertimbangan Agung ditetapkan dengan Undang-undang
(2) Dewan ini berkewadjiban memberi djawab atas pertanjaan Presiden dan berhak memadjukan usul kepada Pemerintah.

B A B V.
KEMENTERIAN NEGARA.

Pasal 17.

(1) Presiden dibantu oleh menteri-menteri Negara.
(2) Menteri-menteri itu diangkat dan diberhentikan oleh Presiden.
(3) Menteri-menteri itu memimpin Departemen Pemerintahan.

B A B VI.
PEMERINTAH DAERAH.

Pasal 18.

Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan ketjil, dengan bentuk susunan pemerintahannja ditetapkan dengan Undang-undang, dengan memandang dan mengingati dasar permusjawaratan dalam pemerintahan negara, dan hak-hak asal-usul dalam daerah-daerah jang bersifat Istimewa.

B A B VII.

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT.

Pasal 19.

(1) Susunan Dewan Perwakilan Rakjat ditetapkan dengan Undang-undang.

(2) Dewan Perwakilan Rakjat bersidang sedikitnja sekali dalam setahun.

Pasal 20.

(1) Tiap-tiap Undang-undang menghendaki persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat.

(2) Djika sesuatu rantjangan undang-undang tidak mendapat persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat, maka rantjangan tadi tidak boleh dimadjukan lagi dalam persidangan Dewan Perwakilan Rakjat masa itu.

Pasal 21.

(1) Anggota-anggota Dewan Perwakilan Rakjat berhak memadjukan rantjangan undang-undang.

(2) Djika rantjangan itu, meskipun disetudjui oleh Dewan Perwakilan Rakjat, tidak disahkan oleh Presiden, maka rantjangan tadi tidak boleh dimadjukan lagi dalam persidangan Dewan Perwakilan Rakjat masa itu.

Pasal 22.

(1) Dalam hal-ichwal kepentingan jang memaksa, Presiden berhak menetapkan Peraturan Pemerintah sebagai pengganti undang-undang.

(2) Peraturan Pemerintah itu harus mendapat persetudjuan Perwakilan Rakjat dalam persidangan jang berikut.

(3) Djika tidak mendapat persetudjuan, maka Peraturan Pemerintah itu harus ditjabut.

B A B VIII.

HAL KEUANGAN.

Pasal 23.

(1) Anggaran Pendapatan dan Belandja ditetapkan tiap-tiap tahun dengan undang-undang. Apabila Dewan Perwakilan Rakjat tidak menjetudjui anggaran jang diusulkan Pemerintah, maka Pemerintah mendjalankan anggaran tahun jang lalu.

(2) Segala padjak untuk keperluan Negara berdasarkan undang-undang.

(3) Matjam dan harga mata-uang ditetapkan dengan undang-undang.
(4) Hal keuangan negara selandjutnja diatur dengan undang².
(5) Untuk memeriksa tanggung-djawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan, jang peraturannja ditetapkan dengan undang-undang.
Hasil pemeriksaan itu diberi tahukan kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

B A B IX.
KEKUASAAN KEHAKIMAN
Pasal 24.

(1) Kekuasaan Kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan lain-lain Badan Kehakiman menurut Undang-undang.

Pasal 25.

Sjarat-sjarat untuk mendjadi dan untuk diperhentikan sebagai Hakim ditetapkan dengan undang-undang.

B A B X.
WARGA NEGARA.
Pasal 26.

(1) Jang mendjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia aseli dan orang-orang bangsa lain jang disjahkan dengan undang-undang sebagai warga negara.
(2) Sjarat-sjarat jang mengenai kewargaan negara ditetapkan dengan undang-undang.

Pasal 27.

(1) Segala warga negara bersamaan kedudukannja didalam hukum dan pemerintahan dan wadjib mendjundjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada ketjualinja.
(2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerdjaan dan penghidupan jang lajak bagi kemanusiaan.

Pasal 28.

Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dan tulisan dan sebagainja ditetapkan dengan undang².

B A B XI.
A G A M A.
Pasal 29.

(1) Negara berdasar atas ke-Tuhanan Jang Maha Esa.
(2) Negara mendjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanja masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanja dan kepertjajaannja itu.

BAB XII.

PERTAHANAN NEGARA.

Pasal 30.

(1) Tiap-tiap warga negara berhak dan wadjib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.

(2) Sjarat-sjarat tentang pembelaan diatur dengan undang².

BAB XIII.

PENDIDIKAN.

Pasal 31.

(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengadjaran.

(2) Pemerintah mengusahakan dan menjelenggarakan satu sistim pengadjaran nasional, jang diatur dengan undang-undang.

Pasal 32.

Pemerintah memadjukan kebudajaan nasional Indonesia.

BAB XIV.

KESEDJAHTERAAN SOSIAL.

Pasal 33.

(1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

(2) Tjabang-tjabang produksi jang penting bagi negara dan jang menguasai hadjat hidup orang banjak dikuasai oleh negara.

(3) Bumi dan air dan kekajaan alam jang terkandung didalamnja dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakjat.

Pasal 34.

Fakir miskin dan anak-anak jang terlantar dipelihara oleh Negara.

BAB XV.

BENDERA DAN BAHASA.

Pasal 35.

Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih.

Pasal 36.

Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.

BAB XVI.

PERUBAHAN UNDANG-UNDANG.

Pasal 37.

(1) Untuk mengubah Undang-undang Dasar sekurang-kurangnja ⅔ dari pada djumlah anggauta Madjelis Permusjawaratan Rakjat harus hadir.

(2) Putusan diambil dengan persetudjuan sekurang-kurangnja ⅔ dari pada djumlah anggauta jang hadir.

ATURAN PERALIHAN.

Pasal I.

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia mengatur dan menjelenggarakan pemindahan Pemerintahan kepada Pemerintah Indonesia.

Pasal II.

Segala Badan Negara dan Peraturan jang ada masih langsung berlaku selama belum diadakan jang baru menurut Undang-undang Dasar ini.

Pasal III.

Untuk pertama kali Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Pasal IV.

Sebelum Madjelis Permusjawaratan Rakjat, Dewan Perwakilan Rakjat dan Dewan Pertimbangan Agung dibentuk menurut Undang-undang Dasar ini, segala kekuasaannja didjalankan oleh Presiden dengan bantuan Komite Nasional.

*
* *

ATURAN TAMBAHAN.

(1) Dalam enam bulan sesudah achirnja peperangan Asia Timur Raja, Presiden Indonesia mengatur dan menjelenggarakan segala hal jang ditetapkan dalam Undang-undang Dasar ini.

(2) Dalam enam bulan sesudah Madjelis Permusjawaratan Rakjat dibentuk, Madjelis itu bersidang untuk menetapkan Undang-undang Dasar.

*
* *

KABINET PEMBANGUNAN

Pada tanggal 6 Djuli 1968, bertempat di Istana Merdeka Presiden Soeharto telah mengumumkan struktur dan personalia Kabinet Pembangunan. Pembentukan kabinet tersebut mengambil landasan dan atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Semangat dan ketentuan2 Undang-undang Dasar 1945;
2. Ketetapan M.P.R.S. No. XLI/MPRS/1968;
3. Penjusunan organisasi jang baik, agar dalam melaksanakan tugasnja dapat efektif dan efisien, jang berarti bahwa kabinet tersebut harus merupakan zaken kabinet.

Pembentukan Kabinet Pembangunan ini telah didahului oleh konsultasi2 antara Presiden dengan partai2 politik, organisasi massa, organisasi mahasiswa, dan perseorangan guna menghimpun pertimbangan dan saran2, agar kabinet jang dibentuknja benar2 sesuai dengan tugas dan programnja, jang dikenal dengan Pantja Krida itu.

Pada pelantikan diistana itu Presiden menegaskan, bahwa Pantja Krida jang mendjadi tugas2 pokok harus benar2 dimengerti dan disadari oleh rakjat karena program kabinet hanja berhasil apabila dilaksanakan bersama oleh pemerintah dan rakjat.

Ditegaskan pula oleh Presiden, bahwa kabinet sekarang ini harus bekerdja keras untuk menjelesaikan program stabilisasi politik dan ekonomi sampai achir tahun 1968, supaja pembangunan lima tahun sudah harus dapat dimulai pada permulaan tahun 1969.

Harapan rakjat sunguh besar agar kabinet berhasil dalam usahanja memetjahkan kesulitan2 jang masih ada, dan rakjat berhasrat dapat segera merasakan perbaikan hidup sebagai bagian dari nikmat kemerdekaan ini.

Insja Allah harapan itu dapat dipenuhi dengan bekerdja, berkrida, berbuat sedjudjur-djudjurnja dengan sekuat kemampuan jang ada.

***

PANTJA KRIDA KABINET PEMBANGUNAN.

1. Mentjiptakan stabilisasi politik dan ekonomi sebagai sjarat untuk berhasilnja pelaksanaan Repelita dan Pemilu.
2. Menjusun dan melaksanakan Repelita.
3. Melaksanakan Pemilu sesuai dengan Ketetapan MPRS No. XLII/ MPRS/1968.

SUSUNAN MENTERI KABINET PEMBANGUNAN

No.	Kementerian		Nama
1.	Menteri Dalam Negeri	:	MAJOR DJENDRAL AMIR MACHMUD
2.	Menteri Luar Negeri	:	H. ADAM MALIK
3.	Menteri Pertahanan dan Keamanan	:	DJENDRAL S O E H A R T O
4.	Menteri Keuangan	:	PROF. DR. ALI WARDHANA
5.	Menteri Penerangan	:	LAKSAMANA MUDA (U) BUDIARDJO
6.	Menteri Kehakiman	:	PROF. OEMAR SENOADJI SH
7.	Menteri Perindustrian	:	MAJOR DJENDRAL M. JUSUF
8.	Menteri Pertanian	:	PROF. DR. IR. THOJIB HADIWIDJAJA
9.	Menteri Perdagangan	:	PROF. DR. SUMITRO DJOJOHADIKUSUMO
10.	Menteri Pertambangan	:	PROF. DR. IR. SOEMANTRI BRODJONEGORO
11.	Menteri Pekerdjaan Umum dan Tenaga Listrik	:	IR. S U T A M I
12.	Menteri Perhubungan	:	DRS. FRANS SEDA
13.	Menteri A g a m a	:	K.H. MOHD. DAHLAN
14.	Menteri Pendidikan dan Pengadjaran	:	M A S H U R I SH
15.	Menteri Kesehatan	:	PROF. DR. G.A. SIWABESSY
16.	Menteri Transmigrasi dan Koperasi	:	LETNAN DJENDRAL M. SARBINI
17.	Menteri Sosial	:	DR. A.M. TAMBUNAN
18.	Menteri Tenaga Kerdja	:	LAKSAMANA MUDA (L) MURSALIN
19.	Menteri Negara Bidang Kesedjahteraan Rakjat	:	LAKSAMANA MUDA (L) MURSALIN
20.	Menteri Negara Bidang Ekonomi Keuangan & Industri	:	SRI SULTHAN HAMENGKUBUWONO-IX
21.	Menteri Negara Bidang Penjempurnaan dan pembersihan aparatur Negara	:	H. HARSONO TJOKROAMINOTO
22.	Menteri Negara Bidang Hubungan antara Pemerintah dengan MPRS, DPRGR dan DPA	:	H. MINTAREDJA SH
23.	Menteri Negara Bidang Pengawasan Projek² Pemerintah	:	PROF. DR. SUNAWAR SUKOWATI SH.

*
* *

4. Mengembalikan ketertiban dan keamanan masjarakat dengan mengikis habis sisa² G.30.S/PKI dan setiap perongrongan, penjelewengan serta pengchianatan terhadap Pantjasila dan UUD 45.
5. Melandjutkan penjempurnaan dan pembersihan setjara menjeluruh aparatur negara dari tingkat pusat sampai daerah.

KALENDER 1969

DJANUARI							PEBRUARI					
—	*5*	*12*	*19*	*26*		***Minggu***	—	*2*	*9*	*16*	*23*	
—	6	13	20	27		Senin	—	3	10	17	24	
—	7	14	21	28		Selasa	—	4	11	18	25	
1	8	15	22	29		Rabu	—	5	12	19	26	
2	9	16	23	30		Kamis	—	6	13	20	27	
3	10	17	24	31		Djum'at	—	7	14	21	28	
4	11	18	25	—		Sabtu	1	8	15	22	—	

MARET							APRIL					
—	*2*	*9*	*16*	*23*	*30*	***Minggu***	—	*6*	*13*	*20*	*27*	
—	3	10	17	24	31	Senin	—	7	14	21	28	
—	4	11	18	25		Selasa	1	8	15	22	29	
—	5	12	*19*	26		Rabu	2	9	16	23	30	
—	6	13	20	27		Kamis	3	10	17	24		
—	7	14	21	28		Djum'at	4	11	18	25		
1	8	15	22	29		Sabtu	5	12	19	26		

MEI							DJUNI					
—	*4*	*11*	*18*	*25*		***Minggu***	*1*	*8*	*15*	*22*	*29*	
—	5	12	19	26		Senin	2	9	16	23	30	
—	6	13	20	27		Selasa	3	10	17	24		
—	7	14	21	28		Rabu	4	11	18	25		
1	8	*15*	22	*29*		Kamis	5	12	19	26		
2	9	16	23	30		Djum'at	6	13	20	27		
3	10	17	24	31		Sabtu	7	14	21	28		

DJULI							AGUSTUS					
—	*6*	*13*	*20*	*27*		***Minggu***	—	*3*	*10*	*17*	*24*	*31*
—	7	14	21	28		Senin	—	4	11	18	25	
1	8	15	22	29		Selasa	—	5	12	19	26	
2	9	16	23	30		Rabu	—	6	13	20	27	
3	10	17	24	31		Kamis	—	7	14	21	28	
4	11	18	25			Djum'at	1	8	*15*	22	29	
5	12	19	26			Sabtu	2	9	16	23	30	

SEPTEMBER							OKTOBER					
—	*7*	*14*	*21*	*28*		***Minggu***	—	*5*	*12*	*19*	*26*	
1	8	15	22	29		Senin	—	6	13	20	27	
2	9	16	23	30		Selasa	—	7	14	21	28	
3	10	17	24			Rabu	1	8	15	22	29	
4	11	18	25			Kamis	2	9	16	23	30	
5	12	19	26			Djum'at	3	10	17	24	31	
6	13	20	27			Sabtu	4	11	18	25		

NOPEMBER							DESEMBER					
—	*2*	*9*	*16*	*23*	*30*	***Minggu***	—	*7*	*14*	*21*	*28*	
—	3	10	17	24		Senin	1	8	15	22	29	
—	4	11	18	25		Selasa	2	9	16	23	30	
—	5	12	19	26		Rabu	3	10	17	24	31	
—	6	13	20	27		Kamis	4	*11*	18	25		
—	7	14	21	28		Djum'at	5	*12*	19	26		
1	8	15	22	29		Sabtu	6	13	20	27		

HARI LIBUR RESMI UNTUK TAHUN
1 9 6 9

(Kpts. Men. Agama No. 175 thn 1968)

1.	1 Djanuari	1 Djanuari 1969
2.	Idhul Adha 1388 H	27 Pebruari 1969
3.	1 Muharram 1389 H	19 Maret 1969
4.	Kenaikan Isa Almasih	15 M e i 1969
5.	Maulid Nabi Muhammad S.A.W.	29 M e i 1969
6.	Santa Maria	15 Agustus 1969
7.	Proklamasi 17 Agustus	17 Agustus 1969
8.	Mi'radj Nabi Muhammad S.A.W.	9 Oktober 1969
9.	Idul Fitri 1389 H (dua hari)	11 — 12 Desember 1969
10.	Natal hari pertama	25 Desember 1969

HARI RAYA UMUM

Tahun Baru	1 Djanuari
Hari Buruh	1 M e i
Hari Lahirnja Pantjasila	1 Djuni
Hari Proklamasi Kemerdekaan	17 Agustus
Hari Pahlawan	10 Nopember

HARI RAYA ISLAM.

	Perhitungan	
	Arab	Djawa
Idul Adha (Garebeg Besar) 1388 H	28 Pebruari	27 Pebruari
1 Muharram 1389 H	20 Maret	20 Maret
10 Muharram 1389 H	29 Maret	29 Maret
Maulud Nabi Muhammad S.A.W.	29 M e i	29 M e i
Mi'radj Nabi Muhammad S.A.W.	9 Oktober	9 Oktober
1 Ramadhan 1389 H	11 Nopember	11 Nopember
Nuzulul Al-Qur'an 1389 H	27 Nopember	27 Nopember
Idul Fitri (Garebeg Puasa)	11 Desember	11 Desember

HARI RAYA MASEHI UMUM

Hari Wafatnja Isa Almasih	4 April
Paskah	6 — 7 April
Hari Kenaikan Isa Almasih	15 M e i
Pante Kosta	25 M e i
Hari Natal	25 — 26 Desember

HARI RAYA KATOLIK ROMA

Tiga Radja²	6 Djanuari
Septuagesima	2 Pebruari
Rebo Abu	19 Pebruari
Minggu Palmarum	30 Maret
Tiga Jang Esa	1 Djuni
Hari Sakramen	5 Djuni
Hari Santa Jan	24 Djuni
Maria Masuk Sorga	15 Agustus
Minggu Advent	30 Nopember

HARI RAYA TJINA.

Perhitungan lama :	
Pasar Malam	15 Pebruari
Tahun Baru	17 Pebruari
Tsap-go-meh	3 Maret
Wafatnja Kong-Hu-Tju	4 April
Tsing-Bing	5 — 6 April
Go-gwee-tseh	19 Djuni
Setengah dari bulan 7 (Tjioko)	27 Agustus
Lahirnja Kong-Hu-Tju	8 Oktober
Tang-tseh	22 — 23 Desember

Dikutip dari Almanak Direktorat Meteorologi dan Geofisika Ditdjen Perhubungan Udara Djakarta, 1969.

Sedikit keterangan tentang Almanak Arab dan Djawa.

Kedua Almanak tersebut ditetapkan menurut djalannja bulan. Satu tahun terdiri dari 12 bulan jang masing² mempunjai 29 dan 30 hari ber-ganti². Hal ini disebabkan karena perdjalanan bulan memakan waktu 29½ hari lebih sedikit.

Untuk menjamakan dengan kelebihannja perlu diadakan Tahun Kabisat jang djumlah harinja 1 hari lebih dari tahun biasa, djadi 355 hari.

ALMANAK ARAB.

Nama bulan adalah sbb :

1. Muharram .... 30 hari
2. Safar .... 29 hari
3. Rabi'ul-awal .... 30 hari
4. Rabi'ul-achir .... 29 hari
5. Djumad'il-awal .... 30 hari
6. Djumad'il-achir .... 29 hari
7. R a d j a b .... 30 hari
8. Sja'ban .... 29 hari

9. Ramadhan .... 30 hari
10. Sjawal .... 29 hari
11. Dzul-kae'dah .... 30 hari
12. Dzul-hiddjah .... 29 hari

Tahun^{2} kabisat terbagi dalam lingkaran dari 30 tahun, 11 diantaranja adalah tahun^{2} kabisat. Tahun^{2} kabisat ialah jang 2, 5, 7, 10, 13, 16, 18, 21, 24, 26 dan 29.

Tahun pertama djuga merupakan permulaan lingkaran pertama, terhitung mulai dari tahun pada waktu Nabi Muhammad S.A.W. berhidjrah dari Mekkah ke Medina (Tahun 662 Masehi).

Bulan Ramadhan ialah bulan untuk berpuasa.

Tjara menentukan permulaan bulan Ramadhan adalah sbb. :

Hari itu mulai pada saat matahari terbenam dan permulaan bulan ditentukan, djika bulan baru sudah nampak.

Untuk menentukan ini harus ada se-kurang^{2}nja seorang saksi laki^{2} jang memenuhi sjarat^{2}nja sebagai Ulama.

Djika oleh seorang jang dapat dipertjaja sebagai tersebut diatas telah ditentukan, bahwa bulan baru telah kelihatan, maka bulan Ramadhan dianggap telah dimulai.

Djika bulan baru tidak kelihatan, maka bulan Ramadhan dimulai, sesudah bulan sebelumnja (Sja'ban) penuh atau dengan lain perkataan, djika bulan Sja'ban telah tjukup 30 hari lamanja.

Begitu pula berachirnja bulan Ramadhan, djika bulan baru (Sjawal) telah kelihatan, atau tidak kelihatan 30 hari sesudah permulaan bulan Ramadhan.

Oleh karena itu tanggal permulaan bulan Ramadhan dan Sjawal untuk kepentingan agama tidak dapat ditentukan sebelumnja dan harus diingat kemungkinannja, bahwa ada perbedaan dengan tanggal tersebut diatas.

Hal ini djuga berlaku untuk tanggal^{2} Hari Raya Islam lainnja.

Untuk mentjapai kesatuan sebaiknja mengikuti pengumuman Departemen Agama mengenai hari^{2} raya.

ALMANAK DJAWA.

Almanak Djawa jang lama jang dimulai pada tahun 78 Masehi dilebur dengan Almanak Arab pada tahun 1633 jang kemudian terdapat angka tahun 1555.

Nama^{2} bulan dirubah dari nama^{2} Arab akan tetapi lamanja sama, jaitu :

1. Muharram atau Sura .... 30 hari
2. S a p a r .... 29 hari
3. Rabingulawal atau Maulud .... 30 hari
4. Rabingulakir .... 29 hari

5. Djumadilawal .... 30 hari
6. Djumadilakir .... 29 hari
7. Redjeb .... 30 hari
8. Saban atau Ruwah (Arwah) .... 29 hari
9. Ramelan, Puasa atau Pasa .... 30 hari
10. S j a w a l .... 29 hari
11. Dulkangidah .... 30 hari
12. Dulkidjah (Besar) .... 29 hari.

Dalam tahun² Kabisat bulan jang terachir diperpandjang sampai 30 hari.

W i n d u.

Untuk menentukan tahun² Kabisat dipergunakan lingkaran waktu dari 8 tahun, jang dinamakan Windu.

Nama² dari 1 Windu adalah :

1. Alip	5. Dal.
2. Ehe	6. Bé
3. Djimawal	7. Wawu
4. Djé	8. Djimakir

Tahun² jang ke-2, 4 dan 8 adalah tahun² Kabisat.

Dibanding dengan tahun² jang lainnja tahun Dal djuga terdiri dari 12 bulan, tetapi lamanja ber-turut² tidak teratur.

Berturut-turut lamanja adalah sebagai berikut :

30, 30, 29, 29, 29, 29, 30, 29, 30, 29, 30, 30 hari.

Agar selalu sesuai dengan djalannja bulan tiap² 15 Windu atau 120 tahun, satu tahun Kabisat harus dibatalkan akan tetapi dalam kenjataannja tidak terdjadi begitu.

Dalam tahun 1674 dan 1748 (1748 — '49 dan 1820 — '21 Masehi) baru diadakan penjesuaian 2 kali. Oleh karena tiap² Windu dimulai dengan hari jang sama, maka hari² itu digeser 2 kali.

Windu jang dimulai hari Djum'at (churuf djamniah) oleh karena itu diganti pada tanggal 11 Desember 1749 Masehi dengan churuf kamsiah dan pada tanggal 28 September diganti dengan churuf arbangiah.

Didalam tahun 1936 diadakan penjesuaian untuk ketiga kalinja; dan tahun 1866 Djimakir bukan tahun Kabisat. Oleh karena itu tanggal 1-1-1867 Alip bersamaan dengan 1-1-1355 Hidjrah djatuh pada tanggal 24 Maret 1936.

Maka Windu jang dimulai dengan hari Rabu (churuf arbangiah) diganti dengan churuf salasiah.

Untuk menundjukkan perbedaannja dapat dimulai dari waktu permulaan lingkaran dua Almanak tersebut.

Ini terdjadi diantaranja pada tanggal 18 Pebruari 1874 pada waktu mana tanggal : 1-1-1291 Hidjrah djatuh bersama-sama dengan tanggal : 1-1-1803 Alip.

Tahun² Kabisat sekarang adalah sebagai berikut :

Hidjrah		Djawa	
2	18	2	12
5	21	4	16
7	24	8	dst.
10	26	10	18
13	29		
16	dst.		

Permulaan djalannja kedua Almanak tersebut 4 tahun lamanja sama. Pada permulaan tahun ke-5 djalannja Almanak Djawa 1 hari terlambat dari pada Almanak Arab, karena tahun Kabisat harus diperpandjang 1 hari pada achir tahun ke-4. Tahun ke-5 Dal, lain dari pada itu djuga lama bulan²nja tidak teratur.

Dua bulan pertama lamanja 30 hari, jang biasanja 30 dan 29 hari.

Mulai dari bulan ke 3 dalam tahun ke 5 oleh karena itu tanggal Almanak Djawa ketinggalan 2 hari dari Almanak Arab (Hidjrah). Akan tetapi karena pada almanak Djawa (tahun Dal) terdapat 4 bulan jang lamanja 29 hari berturut², maka selisih 2 hari dapat dihilangkan lagi pada permulaan bulan ke-7.

Tahun ke-5 dari Almanak Arab merupakan tahun Kabisat, akan tetapi bulan terachir dari Tahun Dal dari Almanak Djawa djuga berumur 30 hari, sehingga persamaan ini dapat berlangsung sampai achir tahun ke-7. Pada permulaan tahun ke-9 kedua Almanak itu djatuh bersamaan lagi.

W u k u.

Selain hari dan hari Pasaran masih dipakai pula perhitungan WUKU. Tiap² Wuku lamanja 7 hari dan selalu dimulai pada hari Minggu.

Djumlah semuanja ada 30 wuku.

Namanja²nja adalah sebagai berikut :

1. Sinta
2. Landep
3. Wukir
4. Kurantil
5. Tolu
6. Gumbreg
7. Warigalit
8. Warigagung
9. Djulungwangi
10. Sungsang
11. Galungan
12. Kuningan
13. Langker
14. Mandhasia
15. Djulung Pudjud
16. Pahang
17. Kuru Welut
18. Marakeh
19. Tambir
20. Madhangkungan
21. Maktal.
22. Wuje
23. Manahil
24. Prang Bakat
25. Bala
26. Wugu
27. Wajang
28. Kulawu
29. Dhukut
30. Watu Gunung

Hari Pasaran :

1. Legi
2. Pahing
3. Pon
4. Wage
5. Kliwon

Mangsa :

Untuk kepentingan perhatian dipakai pula perhitungan mangsa jang erat hubungannja dengan musim-musim jang terdapat dipulau Djawa.

Untuk perhitungan ini Tahun Matahari dibagi dalam 12 bagian dan masing-masing bagian lamanja berlainan.

Dalam tahun 1855 (Masehi) oleh Sri Susuhunan Solo, Pranatamangsa diatur sebagai berikut :

I.	Kasa	lamanja	41	hari	dimulai	tg.	22	atau	23	Djuni	(Masehi)
II.	Karo	„	23	„	„	„	2	„	3	Agustus	
III.	Katiga	„	24	„	„	„	23	„	26	Agustus	
IV.	Kapat	„	25	„	„	„	18	„	19	September	
V.	Kalima	„	27	„	„	„	13	„	14	Oktober	
VI.	Kanem	„	43	„	„	„	9	„	10	Nopember	
VII.	Kapitu	„	43	„	„	„	22	„	23	Desember	
VIII.	Kawolu	„	26/27	„	„	„	3	„	4	Pebruari	
IX.	Kasanga	„	25	„	„	„	1	„	2	Maret	
X.	Kasadasa	„	24	„	„	„	26	„	27	Maret	
XI.	Dhesta	„	23	„	„	„	19	„	20	April	
XII.	Sadha	„	41	„	„	„	12	„	13	M e i	

Tahun jang ke-4 harus merupakan Tahun Kabisat dengan djalan memperpandjang 1 hari mangsa jang ke-VIII, djadi 27 hari.

Tahun Pranatamangsa jang pertama dimulai pada tanggal 22 Djuni 1855 (Masehi).

*
* *

DAFTAR WAKTU TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI
(Waktu Indonesia Barat)

DJAKARTA				*BANDA ATJEH*		
Tanggal	terbit (dj.m)	terbenam (dj.m)	Bulan	Tanggal	terbit (dj.m)	terbenam (dj.m)
1	05.42	18.11	Djanuari	1	06.47	18.37
16	05.48	18.15		16	06.53	18.44
1	05.55	18.18	Pebruari	1	06.56	18.49
16	05.58	18.16		16	06.55	18.52
1	05.59	18.12	Maret	1	06.50	18.52
16	05.58	18.06		16	06.46	18.50
1	05.56	17.59	April	1	06.37	18.48
16	05.54	17.52		16	06.32	18.46
1	05.53	17.46	M e i	1	06.27	18.45
16	05.54	17.46		16	06.24	18.47
1	05.58	17.45	Djuni	1	06.24	18.50
16	06.01	17.48		16	06.28	18.53
1	06.03	17.51	Djuli	1	06.30	18.57
16	06.06	17.54		16	06.34	18.58
1	06.04	17.55	Agustus	1	06.35	18.56
16	05.59	17.55		16	06.34	18.52
1	05.55	17.53	September	1	06.32	18.45
16	05.46	17.50		16	06.30	18.38
1	05.37	17.48	Oktober	1	06.27	18.31
16	05.31	17.46		16	06.25	18.25
1	05.26	17.47	Nopember	1	06.25	18.19
16	05.26	17.48		16	06.28	18.20
1	05.28	17.56	Desember	1	06.34	18.23
16	05.35	18.03		16	06.40	18.29
31	05.41	18.10		31	06.47	18.36

MEDAN				*PADANG*		
1	06.30	18.26	Djanuari	1	06.16	18.28
16	06.35	18.34		16	06.22	18.34
1	06.40	18.38	Pebruari	1	06.28	18.37
16	06.39	18.40		16	06.29	18.38
1	06.36	18.39	Maret	1	06.27	18.35
16	06.31	18.37		16	06.25	18.31
1	06.25	18.33	April	1	06.20	18.26
16	06.19	18.30		16	06.17	18.21
1	06.15	18.30	M e i	1	06.14	18.19
16	06.13	18.30		16	06.13	18.18
1	06.13	18.33	Djuni	1	06.15	18.19
16	06.16	18.36		16	06.18	18.21

Tanggal	terbit (dj.m)	terbenam (dj.m)	Bulan	Tanggal	terbit (dj.m)	terbenam (dj.m)
1	06.16	18.39	Djuli	1	06.21	18.25
16	06.23	18.42		16	06.24	18.28
1	06.23	18.40	Agustus	1	06.23	18.20
16	06.22	18.37		16	06.21	18.26
1	06.19	18.30	September	1	06.16	18.22
16	06.16	18.24		16	06.11	18.17
1	06.12	18.17	Oktober	1	06.05	18.12
16	06.09	18.12		16	06.00	18.09
1	06.09	18.08	Nopember	1	05.58	18.07
16	06.11	18.08		16	05.59	18.08
1	06.16	18.12	Desember	1	06.02	18.14
16	06.23	18.18		16	06.08	18.20
31	06.30	18.26		31	06.19	18.26

PALEMBANG *SABANG*

Tanggal	terbit (dj.m)	terbenam (dj.m)	Bulan	Tanggal	terbit (dj.m)	terbenam (dj.m)
1	05.55	18.13	Djanuari	1	06.48	18.36
16	06.01	18.20		16	06.53	18.44
1	06.07	18.22	Pebruari	1	06.57	18.49
16	06.09	18.21		16	06.56	18.52
1	06.08	18.19	Maret	1	06.51	18.52
16	06.06	18.13		16	06.46	18.50
1	06.03	18.07	April	1	06.37	18.48
16	06.00	18.02		16	06.31	18.46
1	05.58	17.59	M e i	1	06.27	18.45
16	05.58	17.57		16	06.24	18.47
1	06.00	17.58	Djuni	1	06.24	18.50
16	06.09	18.00		16	06.27	18.54
1	06.06	18.04	Djuli	1	06.29	18.58
16	06.06	18.06		16	06.34	18.59
1	06.08	18.07	Agustus	1	06.34	18.57
16	06.05	18.06		16	06.34	18.52
1	05.59	18.02	September	1	06.32	18.46
16	05.54	17.59		16	06.30	18.38
1	05.46	17.55	Oktober	1	06.27	18.31
16	05.41	17.52		16	06.26	18.24
1	05.38	17.51	Nopember	1	06.25	18.19
16	05.38	17.53		16	06.28	18.19
1	05.41	17.59	Desember	1	06.34	18.22
16	05.48	18.05		16	06.41	18.28
31	05.55	18.13		31	06.48	18.35

GERHANA MATAHARI DAN GERHANA BULAN TAHUN 1969

Dalam tahun 1969 terdjadi 5 kali gerhana :

I. Gerhana matahari annular (berbentuk gelang).
Gerhana matahari annular terdjadi pada tanggal 18 Maret tahun 1969
Gerhana tersebut dapat terlihat dikepulauan Indonesia.
Gerhana mulai pada djam 09.07 waktu Indonesia Barat.
Pertengahan gerhana pada djam 11.38 waktu Indonesia Barat.
Gerhana berachir pada djam : 14.43 waktu Indonesia Barat
Gerhana terlihat di Indonesia, Australia, Malaya, Indo-Tjina, Tiongkok Selatan, Djepang, Filipina, Samudera Pasifik, Samudera Indonesia dan Antartika.

II. Gerhana bulan penumbra.
Gerhana penumbra bulan terdjadi pada tanggal 2 — 3 April tahun 1969.
Gerhana tersebut dapat terlihat dikepulauan Indonesia.
Gerhana mulai pada djam : 23.39 (2 — 3) April waktu Indonesia Barat.
Pertengahan gerhana pada djam : 01.33 (3 April) waktu Indonesia Barat.
Gerhana berachir pada djam : 03.27 (3 April) waktu Indonesia Barat.
Besar gerhana 0.908 kali garis tengah bulan.
Awal (permulaan) gerhana terlihat di Pasifik bagian barat, Asia, Eropa. Timur Afrika, Samudera Indonesia, Australia, New Zealand dan Antartika. Achir gerhana terlihat di Asia, ketjuali bagian utara, Australia, Samudera Indonesia, Afrika, Eropa, Samudera Atlantik, ketjuali bagian barat dan Antartika.

III. Gerhana bulan penumbra :
Gerhana penumbra terdjadi pada tanggal 27 Agustus 1969.
Gerhana tersebut tidak dapat dilihat dikepulauan Indonesia.
Gerhana mulai pada djam : 17.21 Waktu Indonesia Barat.
Pertengahan gerhana pada djam : 17.48 Waktu Indonesia Barat.
Gerhana berachir pada djam : 18.14 Waktu Indonesia Barat.
Awal (permulaan) gerhana terlihat di Amerika Utara, sebagian Amerika Selatan, Samudera Pasifik, pantai timur laut Asia, Australia dan Antartika. Achir gerhana terlihat di Amerika Utara, Samudera Pasifik, pantai timur Asia, New Zealand dan Antartika.

IV. Gerhana matahari annular (tjintjin) :
Gerhana matahari annular terdjadi pada tanggal 12 September 1969.
Gerhana tersebut tidak dapat dilihat dikepulauan Indonesia.

Gerhana mulai pada djam : 00.02 Waktu Indonesia Barat.
Pertengahan gerhana : 02.45 Waktu Indonesia Barat.
Gerhana berachir : 05.56 Waktu Indonesia Barat.
Gerhana terlihat di Amerika Utara, Amerika Selatan, Samudera Pasifik.

V. **Gerhana bulan penumbra :**

Gerhana bulan penumbra terdjadi pada tanggal 26 September 1969.
Gerhana tersebut dapat dilihat dikepulauan Indonesia.
Gerhana mulai pada djam : 01.06 Waktu Indonesia Barat.
Pertengahan gerhana pada djam : 03.10 Waktu Indonesia Barat.
Gerhana berachir pada djam : 05.15 Waktu Indonesia Barat.
Awal (permulaan) gerhana terlihat di Asia, bagian barat Samudera Pasifik, Australia, New Zealand, Samudera Indonesia, Afrika, ketjuali bagian timur laut, Eropa dan daerah Artic.
Achir gerhana terlihat di Asia ketjuali bagian timur Samudera Indonesia, Afrika, Eropa, Samudera Atlantik, Amerika Selatan, ketjuali bagian barat, bagian utara Amerika Utara dan daerah Artic.

***

PEMERIKSAAN HUDJAN DI INDONESIA

Tahun 1931 — 1960

BANDA ATJEH hudjan dalam milimeter	banjaknja hari hudjan	djumlah terbesar selama 24 djam dalam mm	bulan	*DJAMBI* hudjan dalam milimeter	banjaknja hari hudjan	djumlah terbesar selama 24 djam dalam mm
108	12,6	51	Djanuari	286	13,0	61
101	7,0	46	Pebruari	224	11,5	64
101	7,7	43	Maret	312	13,2	82
116	8,7	46	April	305	14,1	79
147	10,7	40	M e i	285	11,7	90
93	8,2	37	Djuni	187	7,8	67
83	7,3	36	Djuli	147	6,6	67
109	10,7	30	Agustus	198	9,0	69
127	10,4	45	September	180	9,9	57
195	13,8	62	Oktober	306	12,9	83
202	12,7	59	Nopember	357	14,6	76
170	11,8	56	Desember	312	15,2	65
MEDAN				*PADANG*		
155	10,3	48	Djanuari	355	15,2	101
64	5,9	28	Pebruari	274	12,2	87
96	7,6	35	Maret	327	14,4	95
135	10,3	45	April	412	15,9	95
156	10,7	41	M e i	299	13,5	86
131	8,7	44	Djuni	245	9,8	93
133	8,5	47	Djuli	246	10,2	83
161	11,3	53	Agustus	337	13,3	105
253	13,0	57	September	372	15,4	95
262	15,1	70	Oktober	489	19,4	104
189	14,1	54	Nopember	501	19,7	93
176	12,4	44	Desember	464	17,7	108
PALEMBANG				*DJAKARTA*		
254	18,8	50	Djanuari	334	18,9	79
229	15,3	54	Pebruari	241	17,4	59
287	18,1	63	Maret	201	15,6	48
242	16,7	53	April	141	11,3	44
177	12,6	48	M e i	113	9,2	43
130	8,4	48	Djuni	97	7,2	37
98	8,9	36	Djuli	61	6,3	25

120	9,2	44	Agustus	52	4,5	23
110	8,5	38	September	78	5,5	37
174	12,1	50	Oktober	91	7,8	36
276	15,7	65	Nopember	155	12,3	45
148	18,2	72	Desember	196	14,1	51

*
* *

DAFTAR SUHU UDARA DAN LEMBAB NISBI

MEDAN				*PADANG*		
temperatur maksimum o	temperatur minimum o	Rata-rata L.N. o/o	bulan	temperatur maksimum o	temperatur minimum o	Rata-rata L.N. o/o
29,1	22,0	85	Djanuari	32,2	22,6	80
27,2	22,1	83	Pebtruari	32,7	22,0	78
31,2	23,0	85	Maret	32,6	22,1	80
31,1	23,1	83	April	32,1	22,4	82
31,6	23,6	84	M e i	32,5	22,5	80
31,9	22,9	82	Djuni	32,5	21,7	78
31,5	23,7	83	Djuli	32,5	21,9	74
30,8	23,1	83	Agustus	32,3	22,0	79
30,4	23,4	85	September	31,8	22,0	82
30,2	23,4	87	Oktober	32,7	22,1	83
29,7	23,0	86	Nopember	23,5	22,2	83
29,7	22,9	87	Desember	31,8	22,1	83

PALEMBANG				*PAKANBARU*	
30,2	23,2	87	Djanuari	28,9	22,9
30,7	22,6	86	Pebruari	29,7	23,6
31,4	23,1	85	Maret	30,5	23,4
31,9	23,6	85	April	31,3	24,0
30,3	23,9	84	M e i	31,8	24,0
32,2	23,3	83	Djuni	31,8	23,3
31,7	22,9	85	Djuli	31,1	22,4
31,2	22,8	85	Agustus	30,7	22,2
32,7	23,2	83	September	30,6	22,2
32,0	23,4	83	Oktober	31,0	22,7
31,1	23,7	84	Nopember	30,4	22,4
30,4	23,3	87	Desember	29,9	22,0

DAFTAR SUHU UDARA DAN LEMBAB NISBI

BANDA ATJEH				DJAKARTA		
maksimum temperatur o	minimum temperatur o	L.N. Rata-rata o/o	bulan	maksimum temperatur o	minimum temperatur o	L.N. Rata-rat o/o
31,5	23,6	74	Djanuari	29,7	23,4	86
30,6	24,0	74	Pebruari	30,1	23,6	84
31,1	24,0	71	Maret	31,0	23,7	83
31,6	24,0	71	April	31,9	25,1	82
31,7	25,0	72	Mei	32,1	24,1	81
32,1	24,6	68	Djuni	31,8	23,4	79
31,7	24,8	68	Djuli	31,7	22,9	78
31,7	24,5	66	Agustus	31,8	22,8	75
31,7	24,5	65	September	32,5	23,3	74
30,9	24,3	71	Oktober	32,8	23,8	75
30,2	24,2	75	Nopember	32,2	23,9	79
30,5	24,4	73	Desember	31,2	23,7	82

Keterangan :

Temp.mak. = Temperatur maksimum dalam ° (deradjad) Celsius.
Temp.min. = Temperatur minimum dalam ° (deradjad) Celsius.
Rata² L.N. = Rata² lembab nisbi dalam persen.
+ Data diambil dari rata² bulanan dari tahun 1956 s/d 1965.

I. FISIOGRAFI

Kepulauan Indonesia terletak diantara garis 6° Lintang Utara dan 11° Lintang Selatan, dan diantara garis^2 meridian (garis budjur) 95° dan 141° Timur Greenwich. Luas kepulauan Indonesia seluruhnja ditaksir ± 1.904.345 km^2, dan terdiri dari 12 pulau^2 jang luasnja masing^2 lebih besar dari 10.000 km^2 dan beribu-ribu pulau ketjil lainnja jang besarnja dari beberapa ribu kilo meter persegi sampai jang luasnja hanja beberapa meter persegi sadja. Djumlah keseluruhannja adalah 13.667 pulau besar dan ketjil baik dihuni maupun tidak dihuni.
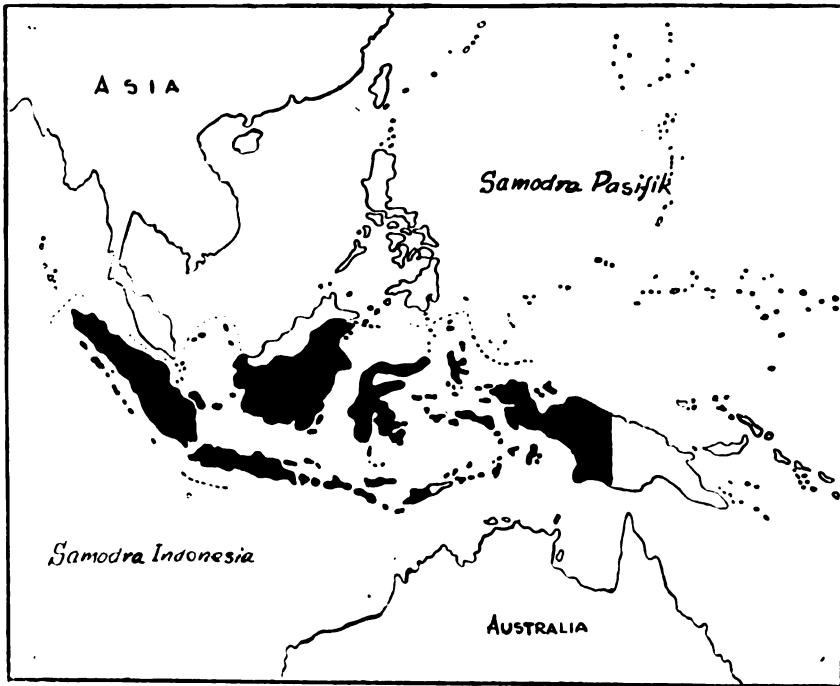
Gambar 1.

Kepulauan Indonesia ini merupakan sebagian pulau^2 jang berada dibagian tengah dari gugusan kepulauan jang lebih besar, jang terletak diantara benua^2 Asia dan Australia, dan diantara dua samudera besar, ialah Samudera Indonesia diselatan dan Samudera Pasifik diutara.

Gugusan kepulauan besar ini disebut dalam bahasa Inggeris sebagai "The Great Archipelago" atau "Nusantara" (gambar 1).

Daerah Nusantara ini merupakan titik pertemuan dari dua buah deretan pegunungan utama didunia, ialah sistim pegunungan Mediteran dan sistim pegunungan Circum-Pasifik. Sistim pegunungan Mediteran (disebut djuga Lingkung Mediteran) dimulai dari deretan pegunungan di Spanjol, Afrika Utara.

Alpen, Apenina, Semenandjung Balkan, Asia Muka dan Tengah, Kaukasus, Iran Himalaja, Birma, Andaman dan Nicobar, deretan pegunungan Bukit Barisan di Sumatera, Djawa, Nusa Tenggara dan berachir di Maluku.

Sistim deretan pegunungan Circum Pasifik (disebut djuga Lingkung Circum Pasifik) dimulai dari Filipina, Taiwan, Djepang. Aleuten, Alaska, pantai barat Amerika, Kalifornia, Meksiko, Amerika Tengah menudju Amerika Selatan terus ke Selandia Baru, Irian dan bertemu dengan sistim Mediteran disekitar Maluku.

Sistim pegunungan Mediteran didaerah Nusantara ini disebut sebagai sistim pegunungan Sunda, sedangkan sistim pegunungan Circum Pasifik dibagian Utara disebut sebagai sistim Circum Banda Asia Timur (Oost Aziatische Bandabogen) dan jang dibagian selatan disebut sebagai Circum-Australia.

Ketiga sistim pegunungan di Nusantara ini bertemu disekitar kepulauan Sula dan Banggai di Maluku Tengah.

Didaerah Nusantara ini terdapat dua daerah besar stabil tetapi jang karena gedjala² erosi dimasa jang lampau mendjadi daerah jang relatif datar (schiervlakten). Karena transgresi dari lautan (menaiknja permukaan air laut karena dikutub mentjair) pada zaman geologi jang termuda maka dataran tersebut dewasa ini terendam oleh lautan sampai sedalam ± 100 m.

Kedua daerah stabil tersebut (gambar 2) ialah :

1. DATARAN SUNDA (Sunda Plat) ialah laut² diantara pulau² Kalimantan, Djawa, Sumatera dan Semenandjung Malaja).
2. DATARAN SAHUL (Sahul Plat) ialah lautan diantara pulau Irian dan Australia sebelah barat.

Dikedua daerah stabil tersebut jang dewasa ini merupakan dasar dari lautan dangkal masih dapat ditemukan atau ditandai adanja lembah² sungai jang merupakan kepandjangan dari sungai² jang sampai sekarang masih terdapat dipulau² Sumatera, Kalimantan dan Irian.

Pulau Sumatera merupakan sebagian dari Dataran Sunda dan sebagian dari sistim pegunungan Mediteran. Luas pulau Sumatera 473.606 km². Bentuknja memandjang (alongated fora) dari arah barat laut ketenggara, dengan pandjang ± 1.650 km, mulai dari Banda Atjeh diutara sampai ke Tandjung Tjina disebelah selatan. Lebar pulau berkisar antara 100 — 200 km dibagian sebelah utara dan ± 350 km dibagian selatan. Disepandjang pantai terdapat lekuk², teluk² dan beberapa semenandjung. Pada pantai sebelah barat hanja ditemukan lekukan² ketjil, di Teluk Tapanuli, sedangkan dipantai sebelah timur terdapat banjak sungai besar dengan muara² jang berbentuk estuaria² jang dangkal. Sungai² dibagian sebelah timur ini pada umumnja pandjang² dan dapat dilajari sampai djauh kepedalaman, sedangkan sungai² dipantai sebelah barat pendek² dengan perbedaan tinggi (verval) jang besar dan pada umumnja tidak dapat dilajari oleh perahu² besar. (lihat gambar 3; ichtisar hidrografi dan pemusatan ikan).
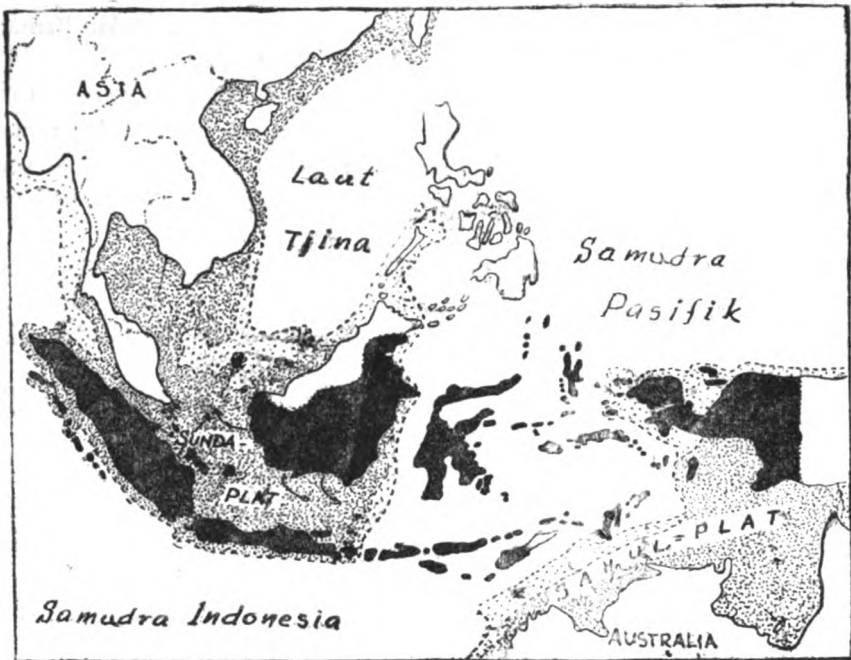
Gambar 2.

Diudjung selatan terdapat dua buah teluk jang besar jang memasuki da-ratan sampai sedjauh ± 50 km, ialah Teluk Lampung dengan kotanja Tan-djungkarang/Telukbetung dan pelabuhan Pandjang, dan Teluk Semangko di-sebelah berat dengan kotanja Kotaagung.

Pulau Sumatera dalam garis besarnja dapat dibagi dalam 6 satuan fisiografi, ialah (gambar 4 dan 4a) :

1. Deretan pegunungan Barisan (Barisan range).
2. Daerah lembah Semangko (Semangko rift zone).
3. Daerah pegunungan Tigapuluh.
4. Daerah pulau^{2} disebelah barat Sumatera.
5. Gugusan pulau^{2} Sunda.
6. Daerah dataran/pegunungan rendah.

1. Deretan pegunungan Barisan

Daerah pegunungan Barisan ini merupakan tulang punggung dari pulau Sumatera, dengan pandjang ± 1.650 km dan lebar ± 100 km. Puntjak ter-tinggi ialah Gunung Kerintji dengan tinggi 3.800 m. Disebelah utara didaerah Atjeh, deretan pegunungan ini ada gedjala^{2} melengkung kearah barat laut, dan hal ini diduga mempunjai hubungan dengan pembentukan deretan pegunungan di Semenandjung Malaja. Di-daerah Sumatera Utara diantara aliran Sungai
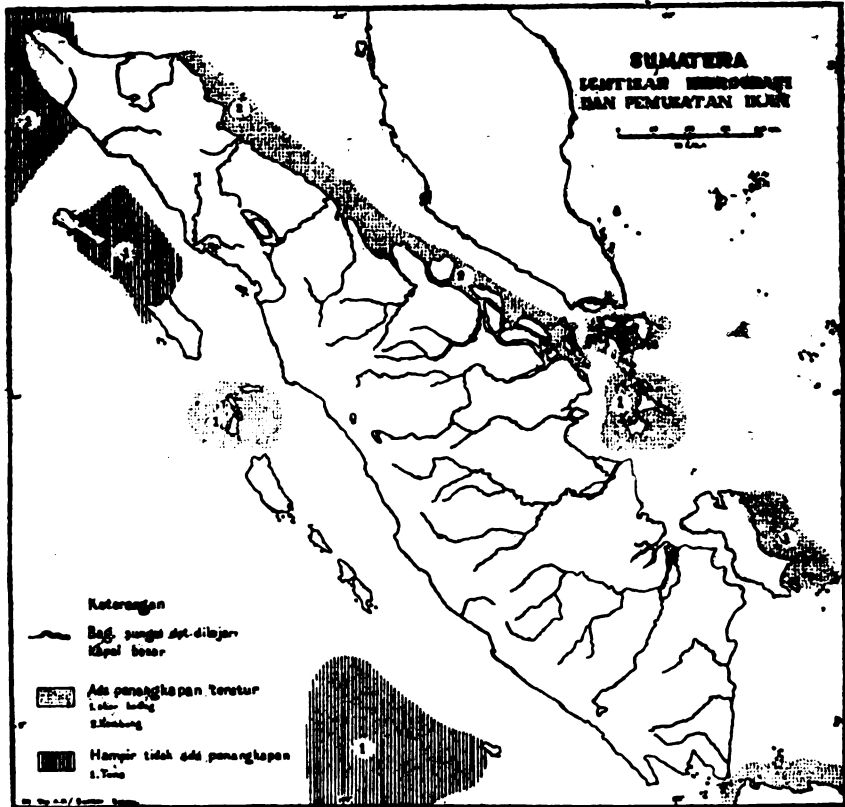
Gambar 3.

Wampu dan Sungai Barumun, deretan pegunungan ini mempunjai bentuk jang chas bulat telur (typical oblong culmination) dengan sumbu pandjang ± 275 km dan sumbu pendek/lebar ± 150 km. Kulminasi ini oleh Van Bemmelen disebut "Batak tumor". Di-tengah² dari kulminasi ini ditemukan suatu kaldera besar Toba dengan Danau Tobanja. Pandjang kaldera 100 km dan lebarnja 31 km meliputi daerah seluas 2.269 km^2, sedang Danau Toba pandjangnja 87 km meliputi daerah seluas 1.776,5 km^2, termasuk didalamnja Pulau Samosir.

Deretan pegunungan Barisan di Sumatera Tengah terdiri dari beberapa block mountain dengan arah sedjadjar dengan pulau Sumatera. Bagian disebelah utara jang berbatasan dengan "Batak tumor" merupakan bagian jang tersempit dengan lebar hanja 75 km dan semakin kearah tenggara makin melebar dan mentjapai puntjaknja pada irisan didekat Padang selebar 175 km.

Bagian disebelah barat dan barat daja mentjapai ketinggian diatas 2.000 m dan semakin kearah dataran rendah sebelah timur ketinggian ini semakin berkurang; daerah kompleks Lisun-Kuantan-Lalo dengan ketinggian 1000 m dan kompleks Suliki-Lipatkain dengan ketinggian 500 m.

Selandjutnja deretan pegunungan Barisan kearah tenggara berdjalan kurang lebih serupa sampai kira[2] di Sarolangun dimana mulai menjempit kembali sehingga mentjapai ± 60 km lebar pada irisan didekat Lahat. Selandjutnja

Deretan pegunungan Barisan (Barisan Range)
Daerah lembah Semangko (Semangko Rift Zone)
Daerah pegunungan Tigapuluh (Tigapuluh mountain)
Pulau[2] sebelah Barat Sumatra (Islands of the outer Arc)
Gugusan kepulauan Sunda (Sundaland)
Daerah dataran/pegunungan rendah (Lowland and hilly upland)
Menurut R.W. VAN BEMMELEN 1949
RISPA. Medan
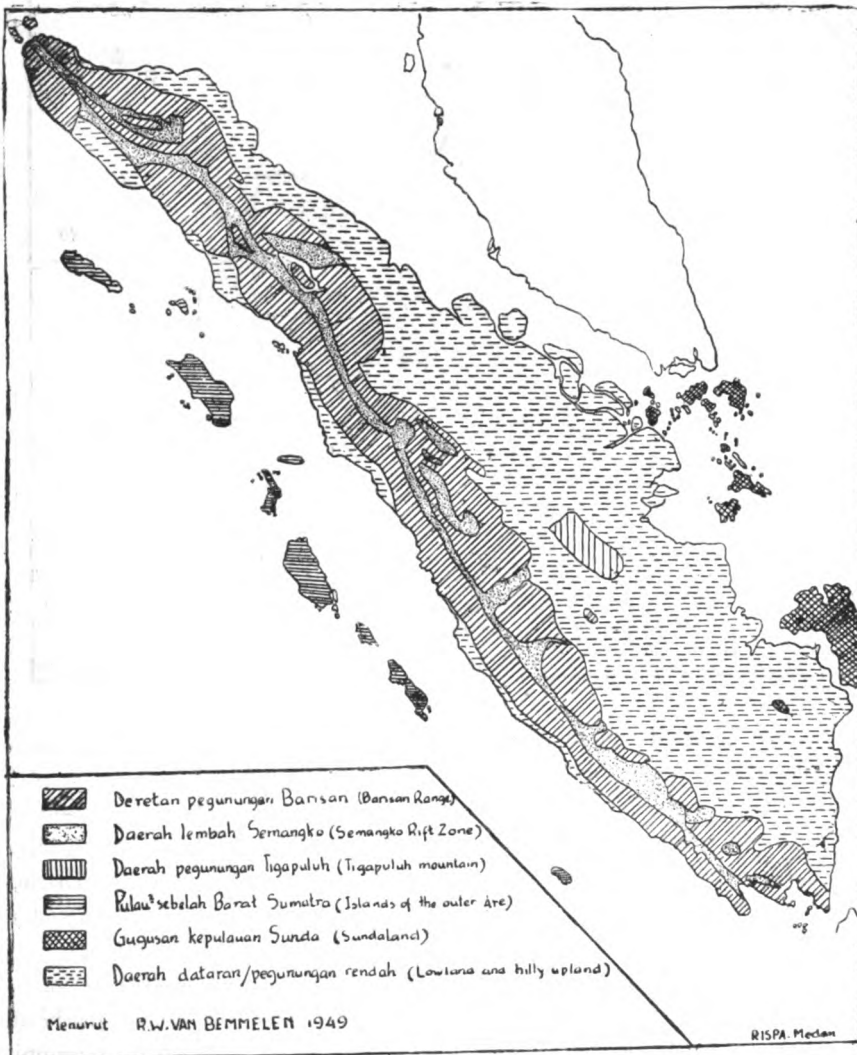
Gambar 4.

deretan ini kearah selatan/tenggara kembali melebar sampai pada udjung pulau Sumatera paling selatan.

2. Daerah lembah Semangko

Di-tengah[2] deretan pegunungan Barisan tersebut terdapat suatu gedjala chusus, ialah adanja depresi jang memandjang sepandjang pegunungan Barisan

jang arahnja djuga kira^2 sedjadjar dengan arah deretan pegunungan. Lembah atau depresi ini disebut dengan "Semangko (rift) zone", dimulai dari Teluk Semangko didaerah Lampung sampai keudjung lembah Atjeh (Banda Atjeh) disebelah utara.

Dibeberapa tempat lembah atau depresi^2 ini terisi oleh bahan^2 vulkanis dari peletusan^2 jang lebih muda. Terbentuknja lembah atau depresi ini merupakan gedjala^2 tektonik.

3. Daerah pegunungan Tigapuluh.

Daerah pegunungan Tigapuluh ini merupakan daerah pegunungan jang terisolasi didaerah dataran sebelah timur dan dikelilingi oleh bahan^2 endapan baru. Daerah ini terletak antara aliran sungai Indragiri dan sungai Batanghari. dan dibatasi oleh suatu lembah dibagian sebelah barat dari pegunungan Barisan Lembah ini disebut sebagai "sub Barisan depression".

Pegunungan ini berbentuk kubah atau horst dengan pandjang 90 km dan lebar 40 km, dengan puntjak tertinggi 722 m dari Tjengembeng.

4. Daerah pulau^2 disebelah barat Sumatera.

Disebelah barat dari deretan pegunungan Barisan terdapat daerah lembah dalam (interdeep) dari sistim pegunungan Sunda, sekarang diliputi oleh lautan jang membatasi pulau Sumatera dari deretan pulau^2 tersebut diatas.

Deretan pulau^2 ini seperti pulau^2 Simalur, Banjak, Nias, Batu, Siberut, Sipora, Pagai dan Enggano merupakan deretan pulau non vulkanis bagian luar (outer arc) dari sistim pegunungan Sunda.

5. Gugusan pulau^2 Sunda.

Gugusan pulau^2 Sunda ini meliputi kepulauan^2 Natuna, Anambas dan Tambelan, gugusan kepulauan Riau, Lingga, Karimundjawa dan Bawean dilaut Djawa.

Kepulauan Riau dan sekitarnja meliputi daerah seluas $\pm$ 2.313 km^2 terletak disebelah tenggara dari Semenandjung Malaja dan dibanjak tempat diliputi oleh lapisan kerak laterit jang tebal. Didaerah Bintan dilakukan penambangan bauksit. Deretan kepulauan ini terus bersambung kearah barat dengan gugusan kepulauan Karimata disebelah barat pulau Kalimantan.

Gugusan kepulauan Lingga (Singkep dan Lingga) meliputi daerah seluas 2.188 km^2 dan termasuk dalam deretan daerah timah (tinbelt) jang memandjang mulai dari bagian barat Semenandjung Malaja terus kearah kepulauan Lingga, kepulauan Bangka dan Belitung.

Pulau^2 Singkep, Bangka dan Belitung dikelilingi oleh lembah^2 sungai bawah laut (submerged river valley) jang mengandung bidjih timah aluvial.

Pulau Bangka dan Belitung merupakan daerah penghasil timah jang utama Pulau Bangka dengan luas $\pm$ 11.340 km^2 merupakan pulau terbesar jang ke-12 di Indonesia, sedangkan pulau Belitung meliputi daerah seluas 4.595 km^2

6. Daerah dataran/pegunungan rendah.

Daerah dataran rendah ini meliputi sebagian besar dari daerah dataran pantai sebelah timur pulau Sumatera. Termasuk dalam daerah ini a.l. daerah pegunungan rendah (hilly upland), daerah pengendapan sungai, daerah rawa^2 luas dengan tanah gambut (peat), daerah hutan^2 pajau (mangrove) dan pulau^2 disepandjang garis pantai. Dataran rendah djuga ditemukan dibeberapa tempat dipantai sebelah barat, tetapi dalam areal jang tidak begitu luas. Pelabuhan^2 alam didaerah pantai sebelah barat tidak ditemukan, ketjuali pelabuhan Telukbajur sebagai akibat letaknja disuatu teluk ketjil dan adanja beberapa pulau didepannja. Hal ini disebabkan besarnja ombak dan arus laut Samudera Indonesia.

Pelabuhan Barus pada zaman dahulu merupakan pelabuhan jang ramai dikundjungi oleh pedagang^2 bangsa Melaju dan India.

Pantai disebelah timur sepandjang Selat Sumatera/Selat Malaka keadaannja lebih baik dan karenanja pada zaman dahulu lebih banjak pelaut^2 dari India, Tjina, dll., jang singgah di-bandar^2 didaerah ini untuk keperluan perdagangan.

Kesulitan jang dialami didaerah ini disebabkan sungai didaerah dataran pantai sebelah timur mengandung djumlah lumpur jang sangat tinggi, sehingga deradjat pelumpuran (siltation) djuga tinggi. Hal ini meningkat lagi di-masa^2 terachir dengan bertambah banjaknja penebang^2 hutan didaerah atas dan penggunaan tanah setjara liar, sehingga menimbulkan bahaja erosi jang sangat besar. Dengan demikian dasar^2 sungai tjepat mendjadi tinggi, sehingga sangat menjulitkan lalu lintas didaerah sungai^2 tersebut, karena umumnja pelabuhan^2 terletak di-muara^2 sungai bahkan ada jang lebih djauh lagi. Karena itu diperlukan pengerukan^2 sungai^2, pelabuhan^2 dan muara^2 sungai setjara teratur agar tidak menghambat lalu lintas, serta mengurangi bahaja bandjir.

Pantai sebelah timur Sumatera menurut sedjarahnja telah bertambah dengan beberapa km kearah laut sebagai akibat pengendapan^2 baru. Pulau^2 ketjil seperti Rupat, Bengkalis, Padang, Tebing Tinggi, Rangnang, dsb. hingga sekarang masih dipisahkan oleh suatu selat ketjil dan dangkal dari pulau utama Sumatera. Diduga dalam djangka "waktu-geologi" jang tidak lama, pulau tersebut akan mendjadi satu dengan Sumatera karena pengendapan lumpur baru di-selat^2 tersebut.

II. IKLIM

Sampai saat ini hanja dibeberapa wilajah bagian Sumatera sadja telah diteliti iklimnja, dan oleh karena itu hanja dapat dikemukakan beberapa tjatatan setjara fragmentaris. Disebabkan kesulitan^2 teknis dan berbagai keadaan maka sebagian besar belum dapat diteliti, terutama wilajah rawa^2 dan hutan^2 luas.

Sesuai dengan letak geografis sebagian besar dari pulau Sumatera diantara 5¼° LU dan 5⅙° LS, setjara umum mempunjai iklim jang dapat digolongkan dalam iklim equatorial.

Bagian^2 utara dan selatan dipengaruhi iklim lain, jakni iklim "monsoon". silih berganti Asia-Afrika dan Asia-Australia. Selain dari pada itu berbagai faktor setempat mengambil peranannja djuga untuk pemastian iklimnja. Daerah^2 equatorial selalu didjumpai sekitar chatulistiwa, tetapi tidak selamanja demikian karena umumnja luas daerah^2 ini hanja beberapa deradjat sadja disebelah utara dan selatan garis chatulistiwa.

Daerah^2 equatorial (termasuk bagian^2 dari pulau Sumatera) ditandai dengan hudjan equatorial, jaitu hudjan sepandjang tahun dengan dua maksima dan dua minima, suhu jang panas, udara jang tenang dengan arah angin jang ber-ubah^2 dan djuga suasananja jang sangat monoton. Sepandjang tahun keadaannja hampir sama sadja oleh sebab peralihan^2 tidak njata. Satu^{2}nja perubahan jang dapat dirasakan adalah antara siang dan malam, tetapi ini pun tidaklah seberapa kalau dibandingkan dengan di-daerah^2 lainnja.

Pulau Sumatera dikelilingi oleh laut dan karena pengaruhnja, maka amplitudo harian dari suhu udaranja ketjil sadja, jaitu disekitar 7°C dibagian tepi pantai dan paling tinggi 10°C didaerah pegunungan. Siang tidak terlalu panas dan malam tidak begitu dingin.

Demikian djuga mengenai tjurah hudjan tidak banjak didjumpai perubahan^2 njata. Terdapat dua maksima dan dua minima jang berarti ada dua musim hudjan dan dua musim "kemarau". Tetapi pengertian musim kemarau disini adalah relatif karena dalam bulan^2 minima ini masih sadja terdapat tjurah hudjan diatas 100 mm bahkan dibagian pantai barat sampai melebihi 200 mm, sehingga praktis tidaklah ada musim kemarau.

Disebabkan keadaan seperti tersebut diatas terdapatlah beberapa segi jang negatif. Suasana tanpa perubahan (monoton), selalu membosankan dan mengurangi kegairahan hidup terutama di-daerah^2 rendah.

Kalau kita perhatikan keadaan penjebaran penduduk diatas permukaan bumi ini, maka daerah^2 jang terpadat penduduknja adalah daerah^2 jang berada diluar equatorial. Daerah^2 equatorial (bagian tengah dari Sumatera, Kalimantan, Irian Barat, daerah Konggo di Afrika dan daerah Amazona di Amerika Selatan) penduduknja selalu djarang.

Akan tetapi disamping segi^2 negatif ini masih lebih banjak lagi segi^2 positif. Didaerah equatorial tidak akan didjumpai siklon^2 tropika jang menimbulkan kerusakan^2 jang hebat dan korban djiwa seperti jang sering terdjadi di Teluk Benggala, Laut Tjina Selatan dan tempat^2 lainnja. Suhu udaranja, walaupun disebut panas, tetapi masih djauh lebih "sedjuk" dari pada di-tempat^2 lainnja, dimana suhu udaranja kadang^2 hampir melewati batas daja tahan manusia. (Port Darwin 43°C, Kairo 48°C, Port Sudan 48°C, Bangkok 41°C, Perth 44°C, Melbourne 46°C, Adelaide 48°C, Jacobabad 53°C, dan terachir suhu udara tertinggi jang pernah ditjatat diatas permukaan bumi ini jaitu di Azizia 58°C).

Pada hari jang sepanas²-nja dipulau Sumatera pada lazimnja suhu udaranja tidak sampai 38°C.

Kalau kita perhatikan seterusnja mengenai tjurah hudjan, maka dalam beberapa hal, daerah equatorial sebenarnja masih djauh lebih beruntung lagi dari daerah² lainnja. Setiap tahun selalu dapat diharapkan tidak akan kekurangan hudjan. Selain itu dengan adanja hudjan sepandjang tahun dapatlah hutan² berkembang dengan suburnja, sehingga daerah equatorial terkenal dengan hutan² jang sangat lebat. Hutan² ini menjimpan suatu kekajaan jang tidak ternilai, jang belum dieksploatasikan.

1. Angin.

Kepulauan Indonesia diapit oleh dua daerah musim (benua). Pada waktu musim panas diutara dari bulan April sampai bulan Oktober, bertiuplah angin musim dari Australia melalui kepulauan Indonesia menudju kedaratan Asia. Pada musim panas diselatan dari bulan Oktober sampai April terdjadilah jang sebaliknja.

Pulau Sumatera jang terletak dibagian barat kepulauan Indonesia djuga dilalui oleh kedua angin musim ini. Tetapi karena pengaruh letak geografis dan pengaruh orografi, tidaklah selalu angin musim ini dirasakan disemua tempat. Pada umumnja hanja didjumpai dilapisan udara bagian atas dan di-daerah² pegunungan jang terbuka. Selain dari pada keadaan ini Sumatera bagian utara kena pula pengaruh angin² antara India dan Afrika.

Setiap hari bertiup angin darat dan angin laut setjara lokal, jakni disekitar tepi pantai, dan angin lembah, angin gunung didaerah pegunungan. Angin² lokal ini sifatnja sangat lemah. Ketjepatan angin darat pada saat maksimumnja hanja 2 m.p.d. (meter per detik) dan angin laut jang agak lebih kuat jaitu 3.5 — 4.5 m.p.d.

Angin musim dalam keadaan tidak terganggu djauh lebih kuat dari angin² lokal. Di Discovery Oostbank (3°35' LS 109°10' BT) ketjepatannja rata² adalah 6.1 m.p.d. sewaktu memasuki daratan ketjepatannja makin berkurang disebabkan pergesekan, sehingga rata² ketjepatan angin didaratan djauh lebih ketjil dari pada dilaut.

Rata² ketjepatan angin di Medan adalah 1.3 m.p.d, Nagahuta (Pematangsiantar) 2.2. m.p.d., Seribudolok 2.4 m.p.d. dan Tebetgunung (dekat Pagaralam) 1.5 m.p.d. Rata² pada bulan maksimum-pun tidaklah banjak bertambah jakni Medan di bulan April 1.4 m.p.d. Nagahuta bulan Djuli 2.7 m.p.d dan Seribudolok dibulan Agustus 3.1 m.p.d.

Lain halnja pada peristiwa tjuatja buruk. Pada waktu turun hudjan lebat sering disertai angin kentjang jang kadang² mirip seperti angin topan jang sanggup menumbangkan pohon² dan menerbangkan dahan²nja sedjauh ber-puluh² meter. Ketjepatan angin pada saat² begini bisa mentjapai 20 m.p.d atau lebih

untuk masa jang singkat. Tetapi kedjadian-kedjadian seperti ini selalu bersifat lokal dan hanja terbatas dalam suatu areal jang tidak begitu luas. Sebagai gambaran telah ditjatat beberapa keterangan seperti :

PETA OROGRAFI
SUMATRA
1 : 5000000
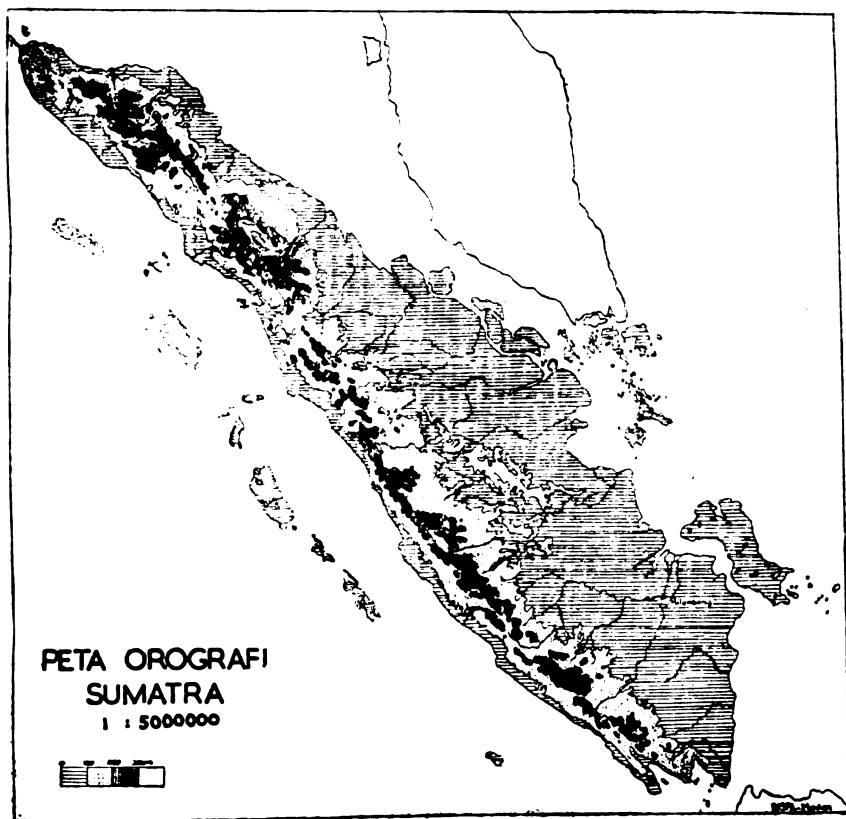
Gambar 4 a

Ketjepatan angin maksimal

Pulau Sumatera :

Pematangsiantar	—	13 m.p.d. (selama 5 menit)
Seribudolok	—	13 m.p.d (selama 3 djam)

Luar Sumatera :

Djakarta	—	16 m.p.d (—)
Semarang	—	14 m.p.d (—)
Menara Noordwachter	—	15 m.p.d. (selama satu djam)
		20 m.p.d (masa jang pendek)
Menara Maety Miarang	—	15 m.p.d. (selama enam djam)
Menara de Bril	—	16 m.p.d (selama enam djam)

Timur (siklon) — 15 - 25 m.p.d. (selama 15 menit)

Luar Indonesia :

Siklon[2] tropika — 54 - 72 m.p.d. (120 — 160 m.p.h.)

Dipulau Sumatera dikenal beberapa djenis angin jang diberi nama lokal sesuai dengan sifatnja atau dengan nama tempat dimana angin itu sering didjumpai. Begitulah angin kering jang dari bulan Djuni - September sering bertiup didataran timur Sumatera Utara diberi nama *"Angin Bohorok"* karena daerah
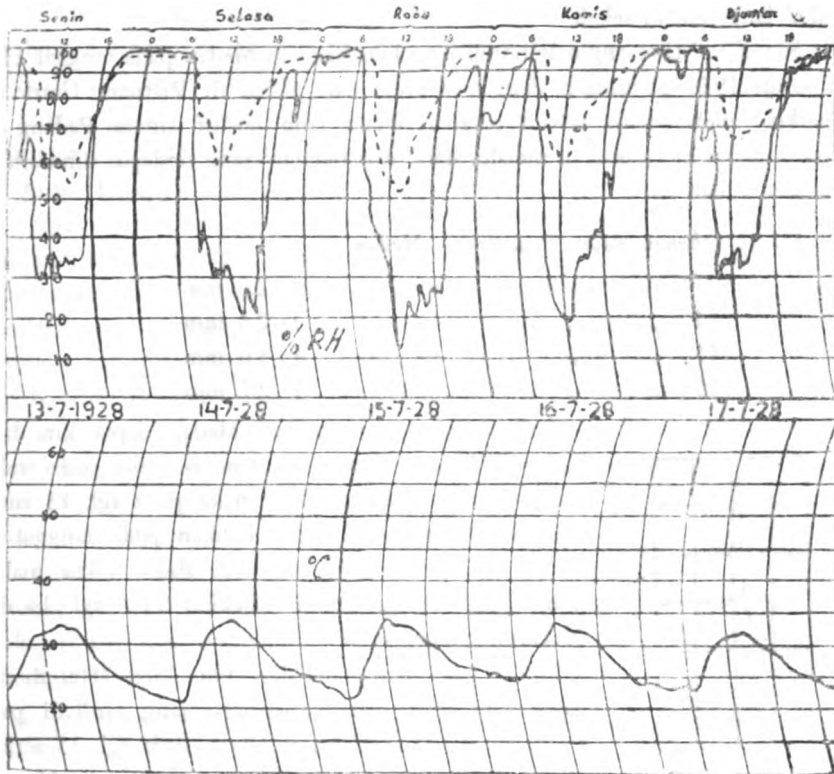
Gambar 5.

Tjatatan pada termihigrogram pada suatu peristiwa angin Bahorok jang sangat kering di Medan; garis jang ter-putus[2] menundjukkan kelembaban nisbi pada hari[2] biasa (menurut Kuyper dan Rowaan).

Bohorok inilah jang paling sering dilalui oleh angin kering ini. Angin Bohorok ini adalah angin musim jang datang dari arah barat melalui pegunungan (Bukit Barisan) dan sesampainja didataran timur merupakan angin kering, karena telah kehilangan sebagian besar airnja di-lereng[2] Bukit Barisan bagian barat. Karena sifatnja jang kering itu, maka angin ini sangat ditakuti terutama oleh perkebun-

an tembakau, karena tanam²an bisa laju dan rusak dibuatnja sedangkan hasil jang ada digudang² bisa mendjadi rapuh.

Angin Bohorok ini hanja sekali sadja terdapat dipermukaan dan selebihnja hanja dilapisan udara bagian atas. Pada saat² terdapat selisih tekanan udara jang positif antara Padang dan Medan, bersamaan dengan adanja depresi dilautan Tjina Selatan maka dapatlah angin kering ini turun mentjapai permukaan, karena dihisap oleh depresi. Dalam keadaan seperti ini terdjadilah penurunan jang hebat terhadap kelembaban nisbi, pada waktu mana higrograf mentjatat angka² jang rendah sekali.

Suatu peristiwa angin Bohorok jang luar biasa di Medan pada tanggal 13 — 16 Djuli 1928 bersamaan dengan depresi jang hebat di Vietnam Utara dan diperkuat oleh adanja selisih tekanan udara jang positif antara Padang dan Medan, dapat kita saksikan melalui data² dan tjatatan² jang terdapat dibawah ini (gambar 5 dan 6).

Selisih tekanan udara Padang — Medan

13	Djuli	1928	—	+ 2.3 mm
14	„	„	—	+ 2.3 mm
15	„	„	—	+ 3.0 mm
16	„	„	—	+ 2.7 mm
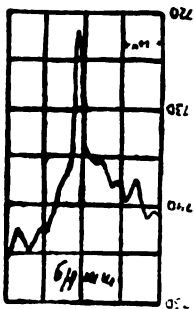
Pada termohigrogram dari Medan dapat kita lihat djalannja kelembaban nisbi. Jang biasanja pada waktu siang berada disekitar 60%, maka pada tgl. 13 turun sampai 30%, tgl. 14 20% bahkan pada tanggal 15 sampai hampir mendekati 10%. Pada waktu malam djuga jang biasanja berada disekitar 95% tgl. 14 dan 15 turun sampai 70%.

Gambar 6.

Djuga pada barogram dari Phu Lien (Hai-phong) dapat kita lihat hebatnja depresi jang terdjadi pada waktu itu disekitar Vietnam Utara. Pada tgl. 15 setjara tiba² terdjadi penurunan tekanan udara sebesar 15 mm. Sedjak dari tgl. 13 sudah terdjadi penurunan tekanan udara setjara ber-angsur² sehingga penurunan seluruhnja dari tekanan normal adalah hampir sebesar 25 mm. Tidaklah heran kalau depresi jang sangat dalam ini mempunjai daja hisap jang besar sekali atas udara di Sumatera Utara sehingga bisa terdjadi peristiwa Bohorok jang sangat kering itu. Djuga nampak djelas adanja persamaan dari perkembangan depresi dengan perkembangan angin Bohorok.

Gambar 6 menundjukkan barogram Phu Lien pada depresi tanggal 13 - 16 Djuli 1928 (menurut Visser).

Angin kering serupa angin Bohorok ini tidak sadja dikenal didaerah kultura Sumatera Utara. Daerah Atjeh djuga sering dikundjungi angin kering jang didaerah ini dikenal dengan nama "depeq". Demikian djuga daerah Padanglawas di Tapanuli bagian sebelah timur tidak luput dari serangan angin kering ini. Pengaruh angin kering itu sangat besar terhadap daerah ini jang membuat parit² jang berair mendjadi kering dan tanahnja retak².

Djenis angin lainnja jang diberi nama lokal adalah "angin Sumatera" ("Sumatraantjes") jang sifatnja berlainan sekali. "Angin Sumatera" ini jang datangnja dari daerah pegunungan menudju laut selalu disertai oleh tjuatja buruk dan hudjan lebat. Daerah perairan disepandjang Selat Malaka sering mendapat gangguan dari angin ini dan pada umumnja sesudah matahari terbenam. Angin ini sangat dikenal dan sangat ditakuti oleh anak kapal karena se-waktu² bisa mentjapai ketjepatan sampai 20 m.p.d. atau lebih.

2. Suhu Udara

Angin darat dan angin laut sangat baik perkembangannja dipulau Sumatera. Hal ini sangat mempengaruhi suhu udara didaratan baik amplitudo harian maupun amplitudo tahunan. Keadaan ini diperkuat lagi oleh karena bentuk pulau Sumatera jang memandjang dan bagian jang paling lebar hanja ± 350 km, sehingga pengaruh udara laut nampak sampai ke-daerah² pedalaman.

Ketjuali beberapa tempat didaerah-daerah pegunungan jang tertutup, maka praktis diseluruh pulau Sumatera suhu udaranja hanja mengalami perubahan² jang ketjil sadja. Perbedaan suhu udara (rata² tahunan) antara tempat² jang sama tingginja diatas permukaan laut tidak sampai 1°C. Perbedaan² jang didjumpai adalah melulu karena perbedaan tinggi tempat.

Gradiën temperatur jang berlaku untuk kepulauan Indonesia adalah 0.6° C untuk tiap 100 m. Djadi apabila ditepi pantai terdapat rata² suhu udara 26°C maka tempat² jang tingginja 1.000 m diatas permukaan laut, rata² suhu udaranja adalah 20°C.

SUHU UDARA (°C) DIBEBERAPA TEMPAT DI PULAU SUMATERA

	rata²	maks/ bulan	min/ bulan	ampl. tahunan	ampl. harian	maks. absolut	min. absolut
Medan (25 m)	52.2	26.1/Mei	24.1/Djan.	2.0	8.8	35.4	17.8
Takengon (1205 m)	19.7	20.2/Mei	19.4/Djan.	0.8	9.9	30.7	9.2
Seribudolok (1420 m)	17.4	18.1/Mei	15.9/Djan.	2.2	7.1	25.7	11.0
Bukittinggi (920 m)	20.9	21.4/Mei	20.5/Djan.	0.9	8.0	29.6	9.8
Singgalang (2877 m)	9.3	9.7/Mei	8.1/Pebr.	1.6	5.9	13.1	7.2
Padang (7 m)	26.2	26.7/Mei	28.5/Des.	0.9	7.3	33.8	19.9
Tandjungpandan (3m)	25.7	25.9/Mei	25.1/Nop.	0.8	6.6	34.5	18.6
Manggar (5 m)	26.1	26.8/Ags	25.2/Djan.	1.6	5.7	33.4	19.7

Suhu udara dipulau Sumatera tidak banjak berbeda dengan di-tempat[2] lain-nja dikepulauan Indonesia. Amplitudo tahunan jang terbesar terdapat di Kupang (24°C) dan jang terketjil di Tandjungpandan dan Tarakan (0.8°C); amplitudo harian jang terbesar di Kalisat (11.3°C) jang terketjil di Tosari (4.7°C); absolut maks. jang tertinggi di Sawahan (38.6°C) dan jang terendah di Pangrango (0.5°C).

3. Hudjan.

Faktor[2] jang mempengaruhi penjebaran hudjan dipulau Sumatera adalah :

a. Intertropical Convergence Zone
b. Angin musim
c. Perbedaan pemanasan
d. Pengaruh orografi (perbukitan)

a. *Intertropical Convergence Zone.*

Seperti diketahui disekitar chatulistiwa selalu ditemukan daerah tekanan rendah jang dalam istilah tehnisnja disebut Intertropical Convergence Zone, disingkat ICZ. ICZ adalah daerah pertemuan antara massa udara jang berasal dari belahan bumi utara dan massa udara jang berasal dari belahan bumi selatan. Berhubung kedua djenis udara tersebut keadaannja sering sangat berlainan, terutama mengenai suhu, kelembaban dan ketjepatan, maka ICZ pada umumnja selalu memberikan hudjan.

ICZ ber-pindah[2] dibawah pengaruh kedudukan matahari; keutara ketika musim panas dibelahan bumi utara dan keselatan ketika musim panas dibelahan bumi selatan. Bidang geraknja tidak begitu luas dan biasanja tidak sampai keluar dari batas[2] daerah tropika. Disekitar kepulauan Indonesia ICZ jang terdjauh di utara adalah disekitar garis 25° dan jang terdjauh diselatan adalah disekitar garis 10°. Dalam mengikuti kedudukan matahari ICZ selalu ketinggalan waktu kira[2] satu bulan, sehingga datangnja musim hudjan tidaklah bersamaan dengan waktu matahari berada di zenith (gambar 7).

Pulau Sumatera dilalui ICZ 2 kali dalam setahun. Pertama dalam bulan April dan Mei, sewaktu ICZ menudju keutara, dan kedua dalam bulan Oktober dan Nopember sewaktu ICZ menudju keselatan. Sebaliknja dua kali didjauhi ICZ, pertama pada bulan Februari, kedua pada bulan Djuli - Agustus. Inilah jang menjebabkan pulau Sumatera mempunjai dua musim hudjan dan dua musim "kemarau".

Dipulau Djawa kedaaannja agak berlainan. ICZ berada agak lama disekitar daerah ini jaitu dari Desember sampai Februari. Kemudian bergerak keutara mendjauhkan diri untuk waktu jang tjukup lama dan baru pada bulan Nopember ICZ kembali mendekati pulau Djawa. Kedjadian ini membuat pulau Djawa hanja mengenal satu musim hudjan dan satu musim kemarau.

Gambar 7. Djalan tahunan kedudukan matahari dan kedudukan rata² ICZ disekitar kepulauan Indonesia.

b. *Angin musim*

Angin musim jang berasal dari benua² biasanja bersifat kering. Dalam perdjalanannja untuk sampai kepulau Sumatera harus lebih dahulu melalui lautan. Apabila perdjalanannja tjukup djauh dan tjukup lama melalui lautan sebelum mentjapai pulau Sumatera, maka sifatnja bisa berubah mendjadi lembab.

Pengaruh angin musim tidak sama disemua tempat. Angin musim jang berasal dari Asia masih bersifat kering dibagian utara, tetapi dibagian selatan telah berubah mendjadi lembab. Angin musim Australia njata sekali pengaruhnja dibagian selatan sebelah timur, akan tetapi tidak begitu djelas lagi disebelah barat pegunungan Bukit Barisan.

c. *Perbedaan pemanasan*

Karena perbedaan pemanasan antara daratan dan lautan, maka terdjadilah angin darat dan angin laut. Udara lautan jang lembab bergerak kedarat dan terbentuklah awan jang disusul dengan turunnja hudjan. Kedjadian jang sama djuga didapati antara danau dan daratan, antara daerah persawahan jang digenangi air dan daerah kering disekelilingnja.

Pemanasan setempat dipegunungan djuga mempunjai peranan terhadap pembentukan awan. Lereng gunung lebih kuat dipanasi sinar matahari daripada lapisan udara pada ketinggian jang sama. Udara jang panas itu mendaki melalui lereng gunung jang menjebabkan terbentuknja awan. Hal ini lebih banjak terdjadi dalam musim pantjaroba dimana keadaan angin biasanja tenang.

d. *Pengaruh orografi (perbukitan)*

Keadaan bentuk daratan sangat mengganggu sekali terhadap aliran udara Bila angin dari arah laut memasuki daratan, aliran dilapisan bawah diperlambat

djalannja disebabkan pergesekan, sehingga lapisan diatasnja terdorong lebih keatas. Kalau harus melalui pegunungan, maka udara tersebut dipaksa mendaki sehingga terdjadilah kondensasi jang memberikan hudjan dibahagian jang menghadap angin dan mengalirlah udara panas dan kering dibahagian jang membelakangi angin atau jang lazim disebut "daerah bajangan hudjan".
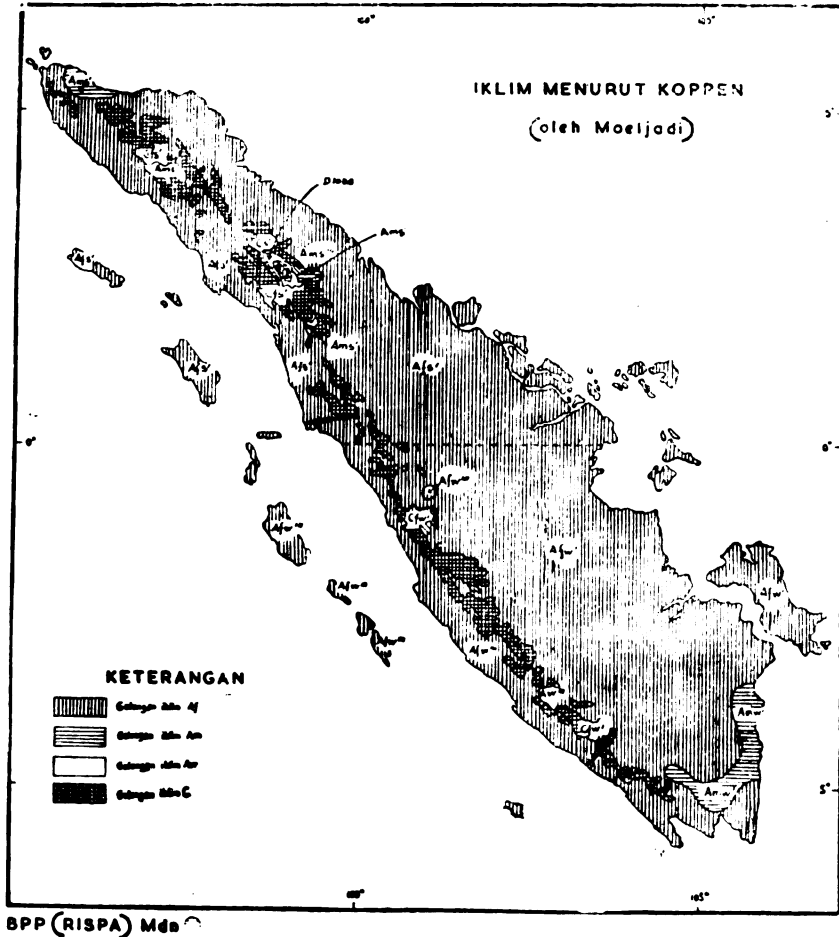
Gambar 8.

Pengaruh faktor² tersebut diatas mengakibatkan terdapatnja perbedaan penjebaran hudjan diberbagai tempat di pulau Sumatera. Daerah pantai barat lebih kaja akan hudjan dari pada daerah dataran timur, daerah pegunungan jang tertutup dan daerah pantai utara Atjeh hudjannja agak kurang. Jang menerima hudjan jang terbanjak adalah lereng² pegunungan sebelah luar (gambar 8 dan 8a).
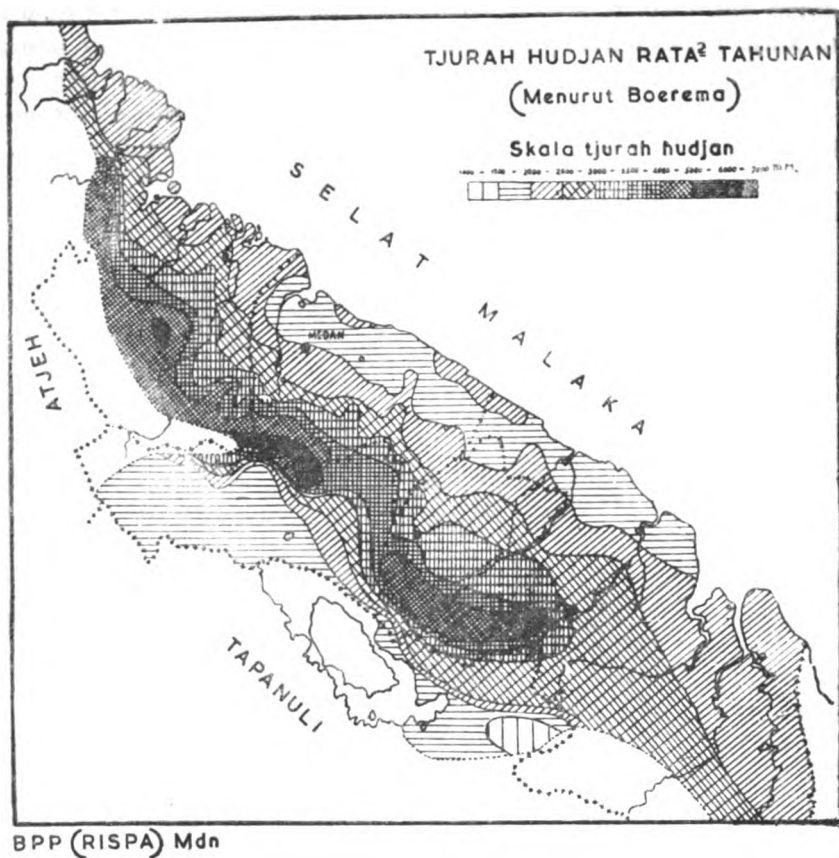
Gambar 8

Dalam penjebaran bulan² tjurah hudjan maximum dan minimum nampak tjiri-tjiri pergeseran waktu dari utara ke selatan. Dibeberapa tempat terdapat penjimpangan² jang kemungkinan besar karena pengaruh orografi (gambar 9 dan 10).

Untuk mendapat gambaran jang lebih djelas, maka dibawah ini dapat kita lihat beberapa data² jang ekstrim untuk pulau Sumatera.

Rata² tahunan dari Sungai Batung sebesar 7757 mm adalah jang tertinggi tidak sadja untuk pulau Sumatera, tetapi djuga untuk seluruh kepulauan Indonesia. Jang kedua adalah Tendjo (Baturaden) dipulau Djawa dengan 7069 mm.

Stasiun² dengan rata² tahunan jang terendah untuk seluruh kepulauan Indonesia adalah Palu (Sulawesi) dengan 547 mm kemudian disusul oleh Talisse (Sulawesi) 582 mm, Wai Pukang (Timor) 718 mm, Lombok 726 mm, Sumbergedor (Djawa) 776 mm dan Asembagus (Djawa) 885 mm.

Rata² tjurah hudjan tahunan jang tertinggi

	Nama - tempat	Daerah	Tinggi dari permukaan laut	Tjurah hudjan
1.	Sungaibatung	Sumatera Barat	118 m	7757 mm
2.	Sidomuljo (Kemumu)	Bengkulu	335 m	6163 mm
3.	Kepaladatar	Sumatera Barat	840 m	6134 mm
4.	Batulajang	Bengkulu	310 m	5998 mm
5.	Lebongtandai	Bengkulu	180 m	5946 mm
6.	Indarung	Sumatera Barat	250 m	5913 mm
7.	Bungus	Sumatera Barat	2 m	5768 mm
8.	Gunung Sahilan	Riau	30 m	5585 mm
9.	Kurandji Sentral	Sumatera Barat	180 m	5546 mm
10.	Lebongsulit	Bengkulu	265 m	5519 mm

Rata² tjurah hudjan tahunan jang terendah

	Nama - tempat	Daerah	Tinggi dari permukaan laut	Tjurah hudjan
1.	Krueng Raya	Atjeh	10 m	1127 mm
2.	Tjot Paja	Atjeh	1 m	1251 mm
3.	Padang Gelai	Sumatera Selatan	500 m	1393 mm
4.	Bireuen	Atjeh	0 m	1407 mm
5.	Discovery Oostbank	Belitung	0 m	1419 mm
6.	Lau Balang	Sumatera Timur	220 m	1462 mm
7.	Simpang Olim	Atjeh	0 m	1480 mm
8.	Panton Labu	Atjeh	0 m	1491 mm
9.	Ulue Kareng	Atjeh	3 m	1491 mm
10.	Pangururan	Tapanuli	900 m	1500 mm

Tjurah hudjan maksimum absolut per 24 djam jang tertinggi.

	Nama - tempat	Daerah	Tinggi dari permukaan laut	Tjurah hudjan
1.	Lais	Bengkulu	8 m	510 mm
2.	Ipuh	Bengkulu	0 m	500 mm
3.	Muaratembesi	Djambi	12 m	450 mm
4.	Idi	Atjeh	0 m	446 mm
5.	Sibolga	Tapanuli	0 m	439 mm
6.	Terampah	Riau	4 m	438 mm
7.	Belinju	Bangka	15 m	437 mm
8.	Salido	Sumatera Barat	100 m	428 mm
9.	Blangrakal (Blangkuju)	Atjeh	238 m	403 mm
10.	Silago	Sumatera Barat	238 m	403 mm
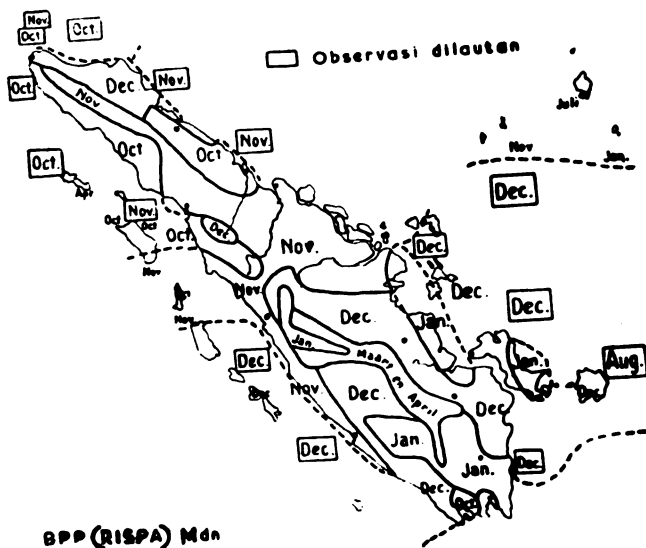
Gambar 9.

Bulan[2] dengan tjurah hudjan jang tertinggi
(menurut Dr. C. Braak).

Tjurah hudjan maksimum absolut per 24 djam jang tertinggi didapati di Amahai (Maluku) dengan 660 mm disusul oleh Adipala (Djawa) 650 mm, Tehore (Maluku) 624 mm, Puspo (Djawa) 613 mm dan Kandangan (Kalimantan) 600 mm.

Mengenai intensitas hudjan dipulau Sumatera, dapatlah dikemukakan disini hasil[2] observasi jang dilakukan oleh BPP (Balai Penelitian Perkebunan - RISPA) Medan dari tahun 1958 — 1965.

Maksimum intensitas hudjan di Medan (dalam mm.)

	1958	1959	1960	1961	1962	1963	1964	1965
5 menit	13	12	15	16	17	12	14	12
15 menit	28	25	32	34	43	30	34	35
30 menit	43	44	47	48	73	43	55	53
60 menit	71	70	53	75	103	49	78	76

Rata[2] intensitas hudjan

$$\text{(intensitas} = \frac{\text{djumlah hudjan dalam mm.}}{\text{lamanja dalam djam}}\text{)}$$

Variasi Harian

Bulan	Dj	F	M	A	M	Djn	Djl	A	S	O	N	D	Thn
Medan	6.3	7.0	9.2	7.7	6.9	4.7	8.6	7.2	4.7	3.9	5.1	4.4	5.8
Bunut (Kisaran)	4.8	5.7	6.5	6.1	7.3	6.7	6.0	7.1	6.1	5.7	4.3	5.3	5.8

Variasi Tahunan

Djam	0 - 1	1 - 2	2 - 3	3 - 4	4 - 5	5 - 6	6 - 7	7 - 8	8 - 9	9 - 10	10 - 11	11 - 12
Medan	4.5	3.2	2.9	2.7	3.1	2.6	1.9	1.8	2.2	4.2	4.3	5.9
Bunut (Kisaran)	5.9	4.0	3.3	4.6	3.7	3.0	2.4	3.9	3.5	2.8	2.3	4.5

Djam	12 - 13	13 - 14	14 - 15	15 - 16	16 - 17	17 - 18	18 - 19	19 - 20	20 - 21	21 - 22	22 - 23	23 - 24
Medan	9.3	7.9	12.1	11.8	9.5	7.7	7.3	7.6	7.1	6.5	6.5	5.8
Bunut (Kisaran)	9.1	6.5	10.0	11.1	11.8	7.7	6.2	6.4	6.6	7.5	6.9	6.9

Djika ditindjau keadaan penjebaran hudjan diseluruh permukaan bumi ini, dapatlah diketahui bahwa daerah² equatorial menerima hudjan jang paling banjak apabila dinilai menurut luas daerah. Disepandjang chatulistiwa terdapat tiga
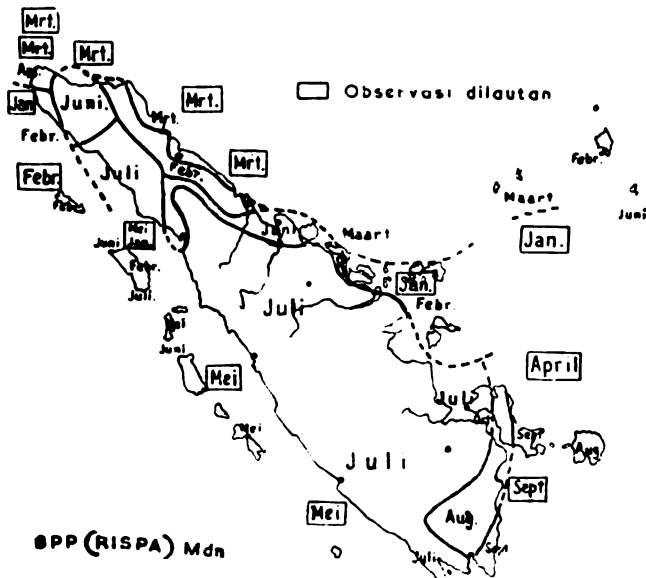
Gambar 10.
Bulan² dengan tjurah hudjan jang terrendah (menurut Dr. C. Braak).

daerah equatorial jang sangat luas, jaitu sebagian besar dari kepulauan Indonesia, daerah Kongo di Afrika dan daerah Amazona di Amerika Selatan. Dari ketiga daerah ini, Indonesialah jang mempunjai tjurah hudjan jang tertinggi dengan rata² lebih dari 2500 mm disusul oleh daerah Amazona dengan kira² 2000 mm, kemudian daerah Kongo dengan djauh kurang dari 2000 mm.

Akan tetapi kalau dinilai menurut keadaan setempat, maka banjak didapati tempat² jang mempunjai tjurah hudjan jang djauh lebih tinggi dari jang tertinggi di Indonesia.

Tserrapundzji jang terletak disebelah selatan pegunungan Khasia di India mempunjai rata² hudjan setahun sebanjak 10871 mm dan pernah sekali mentjapai sampai setinggi 22987 mm. Djuga Debundja (Kamerun) mempunjai angka jang sangat tinggi jaitu rata² 9500 mm dan pernah pada tahun 1919 mentjapai 14656 mm.

Tjurah hudjan maksimum absolut per 24 djam jang tertinggi didjumpai ber-turut² di :

Tserrapundzji	—	1036 mm (14 Djuni 1876)
Funkiko (Taiwan)	—	1034 mm (31 Agustus 1911)
Crohamhurst (Australia)	—	907 mm (12 Februari 1893)
Baguio (Filipina)	—	880 mm (14 Djuli 1911)
		(2239 mm selama 14-17 Djuli 1911)
Honomu (Hawaii)	—	812 mm (20 Februari 1918)

4. Penggolongan daerah / wilajah iklim.

a. *Menurut tipe tjurah hudjan* (menurut Kendrew)

Tipe² tjurah hudjan jang didapati didaerah tropika, karena pengaruh ICZ mengalami perubahan² setjara beraturan sesuai dengan semakin besar atau semakin ketjil garis lintangnja.
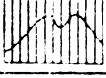
Dari chatulistiwa sampai keperbatasan daerah tropika, tipe tjurah hudjan dengan dua maksima dan dua minima mengalami perubahan setjara ber-angsur² dimana pada mulanja kedua maksima kelihatan semakin berdekatan dan kemudian bergabung mendjadi satu. Keadaan ini tidak mengalami perubahan lagi sampai kedaerah perbatasan ketjuali musim kemarau jang semakin tadjam dan semakin lama.

Berdasarkan kenjataan ini maka daerah tropika dapatlah dibagi dalam beberapa daerah jang lebih ketjil sesuai menurut tipe tjurah hudjannja masing².

Pembagian tersebut setjara skematis adalah sebagai berikut : (gambar 11).

Akan tetapi kedjadiannja tidaklah selalu seperti digambarkan diatas. Diberbagai tempat terdapat penjimpangan² karena pengaruh timbal balik antara golongan-golongan tersebut dan oleh faktor² lainnja.

Disekitar kepulauan Indonesia kedudukan ICZ jang paling djauh diutara adalah disekitar 25° dan diselatan disekitar 10°. Hal ini mengakibatkan pembagian jang tidak simetris. Tipe tropika luar seperti dibelahan bumi selatan telah didapati mulai sekitar garis lintang 5° sedangkan diutara baru pada garis lintang jang lebih besar dari 15°.

belahan bumi utara		daerah musiman	type tjurah hudjan dengan satu max dan satu min. dengan musim kemarau jang tadjam dan lama
belahan bumi utara	daerah tropika	daerah tropika luar	type tjurah hudjan dengan satu max (musim panas) dan satu min (musim dingin)
belahan bumi utara	daerah tropika	daerah tropika dalam	type peralihan dimana kedua max semakin berdekatan pada musim panas di utara; salah satu min.-nja mendjadi agak samar²
belahan bumi utara / belahan bumi selatan	daerah tropika	daerah equatoriaal	type tjurah hudjan dengan 2 max dan 2 min; max pada musim pantjaroba dan min pada musim panas dan musim dingin
belahan bumi selatan	daerah tropika	daerah tropika dalam	type peralihan dimana kedua max dan kedua min semakin berdekatan pada musim panas di selatan; salah satu min.-nja mendjadi agak samar²
belahan bumi selatan	daerah tropika	daerah tropika luar	type tjurah hudjan dengan satu max (musim panas) dan satu min (musim dingin)
belahan bumi selatan		daerah musiman	type tjurah hudjan dengan satu max dan satu min dengan musim kemarau jang tadjam dan lama

Gambar 11
Pembagian daerah tropika dalam beberapa daerah jang lebih ketjil sesuai menurut tipe tjurah hudjannja masing².

Pulau Sumatera jang terletak disekitar chatulistiwa, ketjuali sebagian ketjil diudjung selatan, termasuk daerah equatorial (gambar 12).

Daerah peralihan didapati disekitar Menggala dan mulai dari garis 5° sudah termasuk daerah tropika luar.

Sifat² equatorial jang paling djelas adalah di-tempat² jang tidak begitu djauh dari chatulistiwa ter-lebih² dibagian pantai barat (Meulaboh, Sibolga dan Padang), dan disebelah timur sifatnja agak kurang djelas. Semakin djauh dari chatulistiwa sifat equatorial itu ber-angsur² semakin hilang, sehingga disekitar Palembang sudah nampak tjiri² tipe peralihan.

Tipe peralihan ini jang paling djelas adalah di Menggala dan sesampai di Telukbetung berubah mendjadi tipe tropika luar, karena djarak Telukbetung jang begitu dekat ke pulau Djawa. Pulau Djawa dalam garis besarnja termasuk daerah tropika luar (perhatikan tipe tjurah hudjan Djakarta dan Surabaja disudut

kiri bawah gambar 12). Semakin dekat ke Australia nampaklah musim kemaraunja semakin tadjam dan lama, mulai sekitar Kupang didapatilah daerah musiman.

Begitu djuga sebelah utara Sumatera di Colombo masih didapati tipe equatorial; di Bangkok dan Saigon terdapat tipe peralihan jang kemudian berubah mendjadi tipe tropika luar di Ranggun (perhatikan sudut kanan atas dari gambar 12).
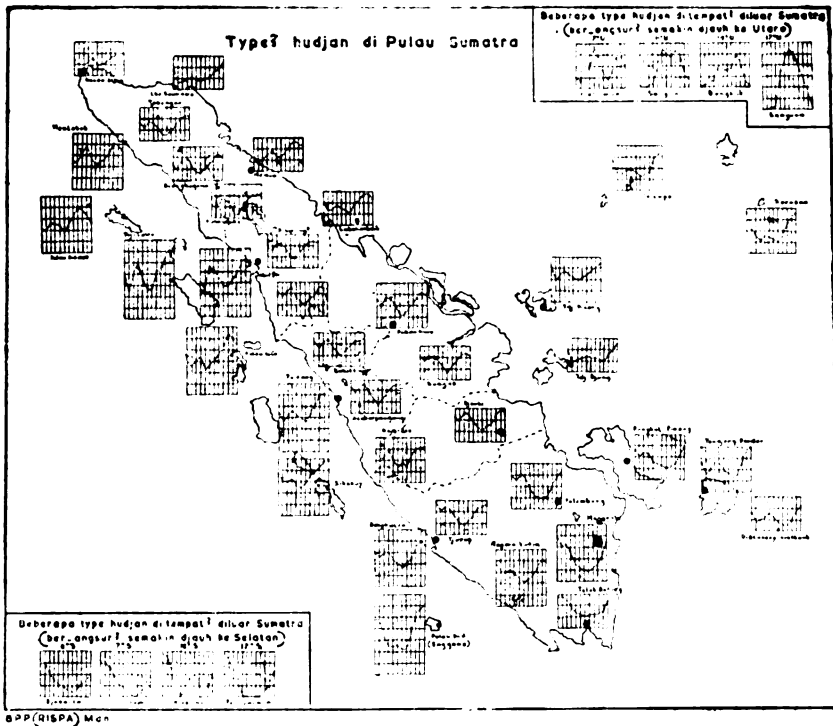
Gambar 12

b. *Menurut sistim Koppen.*

Jang mendjadi faktor pembentuk iklim disini adalah suhu udara dan tjurah hudjan. Dengan menggunakan sistim Koppen ini, maka terdapatlah 4 wilajah iklim utama dipulau Sumatera (gambar 13).

Wilajah jang beriklim Af meliputi wilajah jang terluas. Wilajah iklim Am umumnja meliputi daerah² jang relatif kurang hudjannja, seperti pantai timur Atjeh, pantai timur Lampung dan sekitar Danau Toba.

Iklim Aw meliputi wilajah jang sempit sekali dan iklim C didapati disepandjang rangkaian Bukit Barisan diatas ketinggian 1000 m.

Arti dari pada tanda² iklim :

i. Af — iklim hudjan tropis
— bulan jang paling dingin diatas 18°C
— tidak ada bulan dengan tjurah hudjan kurang dari 60 mm.

Afs — (pendjelasan seperti pada Af) ditambah ketentuan bahwa dengan tanda² itu artinja maksimum hudjan pada musim gugur atau hudjan terus sampai kemusim gugur.

— Afs' bagi tempat² dibelahan bumi utara.

— Afw' bagi tempat dibelahan bumi selatan.

HUDJAN RATA_RATA TAHUNAN

D. Toba

KETERANGAN

1500 - 2000 mm

2000 - 3000 mm

3000 mm dan lebih besar
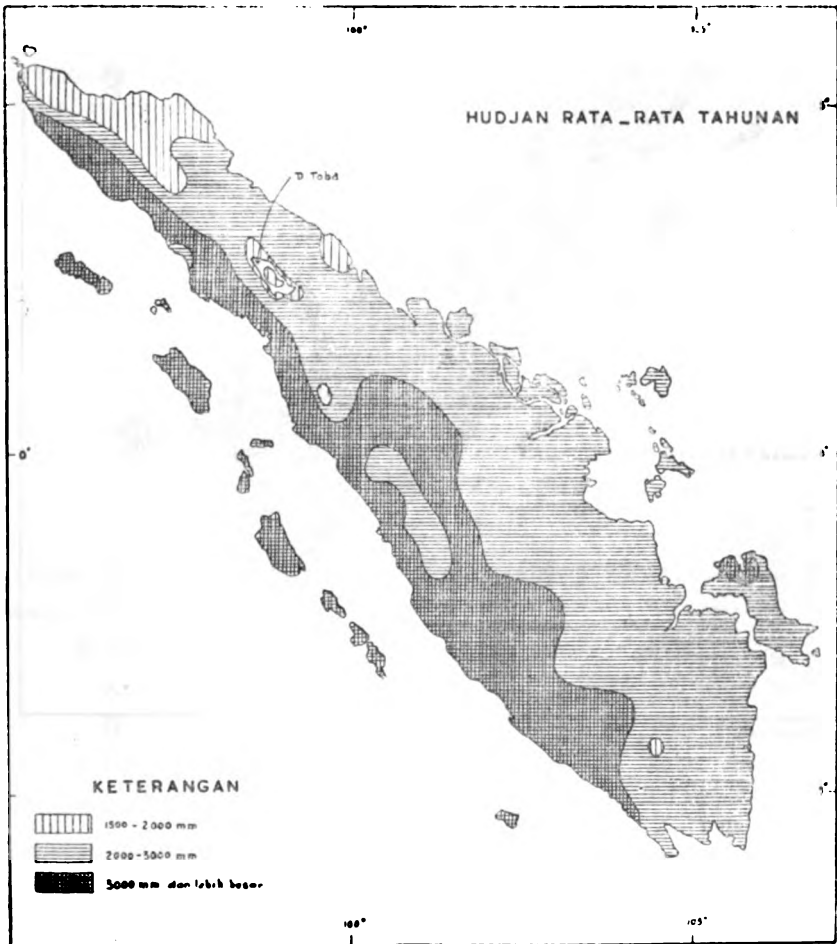
BPP (RISPA) Mdn

Gambar 15

Afw''' atau Afs''' — (pendjelasan seperti pada Af) ditambah ketentuan bahwa dengan tanda² itu artinja maksimum hudjan pada musim semi atau hudjan sampai kemusim semi.

— Afs''' bagi tempat² dibelahan bumi utara.

— Afw''' bagi tempat dibelahan bumi selatan.

ii. Am — musim kemarau pendek

TYPE² HUDJAN
DIDASARKAN ATAS PERBANDINGAN PERIODE BASAH DAN KERING
(Menurut Schmidt dan Ferguson)

BAGAN TYPE TJURAH HUDJAN

Gambar 14

Ams' atau Amw' — (pendjelasan lihat Afs' atau Afw')

iii. Aw — musim kering pada musim dingin atau musim hudjan pada musim panas.

Aw''' — (pendjelasan lihat Afw''')

iv. C — iklim sedang

— bulan jang paling dingin antara 18°C sampai 3°C

Cf — tidak ada hudjan dibawah 30 mm

Cfs' atau Cfw — (pendjelasan lihat Afs' dan Afw')

c. *Menurut sistim Q dari Schmidt dan Ferguson.*

Jang mendjadi dasar perhitungan dalam sistim ini adalah perbandingan dari rata^2 bulan kering dan rata^2 bulan basah, angka^2 tersebut diatas tidaklah begitu sadja diambil dari rata^2 tahunannja, tetapi diperoleh dari hasil^2 penilaian setiap tahun.

Jang dimaksud dengan bulan kering adalah bulan dengan tjurah hudjan kurang dari 60 mm, dan bulan basah dengan tjurah hudjan lebih dari 100 mm.

Penggolongan wilajah iklim adalah menurut pembagian skala dibawah ini hasil bagi antara rata^2 bulan kering dan rata^2 bulan basah ditandai dengan ("Q").

A	0	$\leqslant$	Q	$<$	0.143
B	0.143	$\leqslant$	Q	$<$	0.333
C	0.333	$\leqslant$	Q	$<$	0. 60
D	0. 60	$\leqslant$	Q	$<$	1.00
F	1.67	$\leqslant$	Q	$<$	1.67
G	3.00	$\leqslant$	Q	$<$	3.00
H	7.00	$\leqslant$	Q	$<$	7.00
E	1.00	$\leqslant$	Q		

Kalau menurut sistim Q ini, maka terdapatlah 5 wilajah iklim di pulau Sumatera ialah : (gambar 14)

i	Wilajah	rata^2 bulan kering	
i	A	kurang dari 1½ bulan	± 80% dari luas Sumatera
ii	B	antara 1½ dan 3 bulan	± 15% dari Atjeh, Sumatera Barat dan dataran rendah Lampung.
iii	C	antara 3 dan 4 bulan	± 4% dari daerah pantai utara Atjeh.
iv	D	antara 4½ dan 6 bulan	± 1% dari sekitar Sigli.
v	F	antara 6 dan 7½ bulan	± sekitar Krueng Raja.

III. LITOLOGI (ILMU KERAK BUMI)

1. Geologi.

Kepulauan Nusantara mempunjai susunan geologi jang sangat kompleks Pembagian daratan dan lautan serta letak tinggi rendah daerah selalu mengalami perubahan² selama zamen geologi jang lampau, dan dimasa jang akan datang. Daerah² daratan jang dewasa ini merupakan pegunungan jang tinggi, dizaman geologi jang lampau makin merupakan suatu daratan jang luas. Tanah² daratan karena proses erosi dan denudasi akan melepaskan bagian kerak buminja dan oleh air akan terangkut dalam bentuk liat atau pasir ke-daerah² jang lebih rendah atau kelautan dan diendapkan disana. Dengan demikian maka bagian kerak bumi jang lebih dalam akan mendjadi tersembul kepermukaan tanah, sedangkan dilautan akan terdjadi pengendapan. Karena didalam lautan hidup binatang² kapur seperti koral, moluska dan formini-fera, maka endapan laut ini akan bertjampur atau diselang seling oleh lapisan² endapan jang mengandung kapur. Djika didekat daerah itu terdapat kegiatan vulkanisme, maka ada kemungkinan endapan laut itu akan diseling oleh lapisan tuf, breksi vulkanis atau lapisan lava. Sebaliknja di-daerah² dataran rendah dari pantai jang berawa-rawa, terdjadi pengendapan air tawar jang dapat memungkinkan terbentuknja lapisan gambut (peat) jang tebal, jang karena proses *"inkoling"*, lambat laun berubah mendjadi batu bara.

Demikianlah terbentuknja ber-bagai² lapisan formasi kerak bumi dalam bermatjam tjorak, penjebaran dan tebalnja. Setiap lapisan formasi tersebut mempunjai sifat² kimia, mineralogi, struktur dan facies tingkatan jang tidak sama. Dengan menjelidiki sifat² jang ditemukan dalam masing² formasi bersangkutan para ahli geologi akan dapat menjusun kembali (rekonstruksi) keadaan susunan kerak bumi di-masa² jang lampau berdasarkan urutan² pembentukannja. Faktor jang penting dalam rekonstruksi formasi² geologi ialah harus dapat diketahui umur dari masing² formasi bersangkutan, jang disebut "stratigrafi" Untuk dapat menentukan umur dari tiap lapisan, digunakan sisa² dari fauna dan flora jang telah membatu jang disebut fosil. Tidak semua fosil dapat digunakan untuk menentukan umur dari lapisan batuan. Hanja fosil fauna atau flora jang mempunjai penjebaran kehidupan jang sangat luas dalam satu zaman geologi tertentu dan pada zaman geologi berikutnja musnah atau tinggal sedikit sadja djenisnja, jang dapat dipakai sebagai penundjuk. Fosil demikian disebut fosil penundjuk atau key fosil. Penjelidikan fosil dan determinasinja termasuk dalam ilmu palaeontologi. Selain dengan djalan penjelidikan fosil², umur dari lapisan batuan dewasa ini ditentukan djuga dengan sistim radio-aktif.

Ichtisar tarich geologi dibawah ini jang umum dipakai dalam dunia geologi disusun oleh A. Holmes (dikutip dari "De geologische geschiedenis van Indonesia oleh Dr. R.W. Bemmelen", 1952).

ICHTISAR TARICH GEOLOGI DARI BUMI

KAENOZOIKUM	Kwarter		½ — 1	½ — 1
	Tersier :			
	Pliosin)	Neogin	11	12
	Miosin)		14	26
	Oligosin)	Paleogin	12	38
	Eosin)		20	58
MESOZOIKUM	Kapur		60	127
	Jura		25	152
	Trias		30	182
PALAEOZOIKUM	Perm		21	203
	Karbon		52	255
	Devon		68	323
	Silur		27	350
	Ordovikum		80	430
	Kambrium		80	510
ARCHAIKUM			± 2500 — 3000	

Data^2 geologi dari Sumatera dan pulau^2 disekitarnja dapat dikatakan belum begitu lengkap.

Dibawah ini setjara singkat akan diuraikan susunan formasi geologi dari Sumatera setjara umum (penjebaran formasi lihat peta geologi pada gambar 15).

Zaman palaeozoikum

Formasi pra-tersier jang ditemukan di Sumatera ialah dari zaman palaeozoikum merupakan inti dari deretan pegunungan Bukit Barisan. Sebagian besar dari formasi ini telah tertutup oleh endapan^2 jang lebih muda dan bahan^2 vulka nis dari peletusan^2 jang lebih baru.

Karena adanja gaja endogen didalam bumi, terdjadi proses pangangkatan dan lipatan sehingga menimbulkan bentuk^2 pegunungan tinggi.

Endapan laut karena gaja pengangkatan tersebut kini berada tinggi diatas permukaan laut didaerah pegunungan jang tinggi (misalnja batu^{2}an, kapur, koral dsb.).

Bentukan tertua di Sumatera terdjadi dalam zaman pra-karbon dan terdiri dari schist^2 kristalin, orthogaeis dan granit. Bentukan tersebut ditemukan sedikit di Sumatera Selatan dan terachir disekitar pegunungan Sumatera Tengah. Daerah pegunungan tinggi di Atjeh sebagian besar terdiri dari bentukan formasi pra-karbon ini.

Bentukan jang lebih muda dari bentukan pra-karbon ini ialah pada zaman permo karbon, terutama terdiri dari endapan^2 laut (marine-sediment). Endapan permo-karbon didaerah Djambi Atas dapat dibandingkan dengan bentukan seri vulkanis jang ditemukan di Semenandjung Malaja. Bentukan ini dapat dikenal karena adanja tanda^2 fosil binatang laut.

Zaman mesozoikum.

Bentukan dari zaman mesozoikum ini dapat dibedakan dalam 3 formasi, ialah : trias, jura, kapur. Bentukan dari formasi trias, banjak tersebar didaerah pegunungan antara Danau Toba dan Palembang. Formasi ini terdiri dari endapan² bathyal (endapan laut), tjampuran bahan marl (tjampuran liat dan kapur), shale (batuan liat) jang mengandung sedikit silikat, disertai dengan sisa² binatang laut djenis radiolaria. Disamping itu ditemukan djuga batuan shale dan batuan pasir kwarsa jang mengandung fosil halobia dan monotis salinaria. Bentukan dari zaman trias jang lebih muda terdiri dari lapisan tipis dari batuan kapur. Daerah² tua ini diduga merupakan daerah jang terdorong keatas (overthrust) karena adanja proses pangangkatan dan pelipatan dari kerak bumi kearah timur laut. Pulau² Bangka, Riau dan sekitarnja dapat dikatakan seluruhnja terdiri dari formasi trias dengan beberapa intrusi dari batuan plutonik.

Bentukan formasi jura di Sumatera terdiri dari batuan shale berpasir ditemukan sepandjang sungai Temalang disebelah utara Rawas didaerah pegunungan Tembesi Rawas di Djambi. Didalam lapisan batuan ini ditemukan fosil djenis pelecypod. Diduga bahwa formasi ini mempunjai penjebaran jang lebih luas dibandingkan dengan jang telah diketahui sekarang. Dipegunungan Bukit Barisan di Sumatera Tengah (di Sungai Batung) suatu fosil fauna jang diduga berasal dari formasi trias atau trias-bawah telah ditemukan. Lebih keutara ialah didaerah Pegunungan Tinggi Padang (Padang Highland) jaitu di Palembajan telah ditemukan suatu fosil jang ditentukan sebagai stromatopoide berasal dari formasi jura atau kapur.

Di-tengah² pegunungan Gajo didaerah Atjeh ditemukan bentukan batuan kapur ber-sama² dengan batuan shale phyllitic, batuan pasir dan batuan serpentin, jang mengandung fosil micropora dan monlivaltia species. Di Sumatera Tengah ditemukan djenis fosil monlivaltia koral. Suatu lapisan batuan kapur didaerah barat laut Atjeh ditemukan sangat tebal dan mengandung fosil leuconipora jang menundjukkan berasal dari formasi jura atas atau kapur bawah. Fosil ini djuga ditemukan didaerah pegunungan Gumai.

Bentukan dari formasi kapur di Sumatera Selatan ditemukan dalam dua matjam :

1. Bentukan endapan laut (bathyal facies), jang terdiri dari lapisan shale silikat (siliceaus shale) jang tipis berwarna hitam, lapisan batuan pasir tuf, endapan radiolaria dan batuan pasir jang mengandung porbitolina species.
2. Bentukan vulkanis littoral (littoral vulcanic facies) terdiri dari breksi² dan aliran lava jang diselang seling oleh batuan kapur koral.

Bentukan endapan laut itu dikenal sebagai "Lingsing-beds" dipegunungan Gumai dan "Lower Garba beds" dipegunungan Garba dengan fosil ammonities. Karena batuan²nja telah petjah sedemikian rupa, penentuan dari fosil²nja adalah sulit sekali dikerdjakan.

Di Sumatera Utara ditemukan djuga batuan koral jang mengandung fosil actinaris jang menundjukkan berasal dari formasi kapur atas.
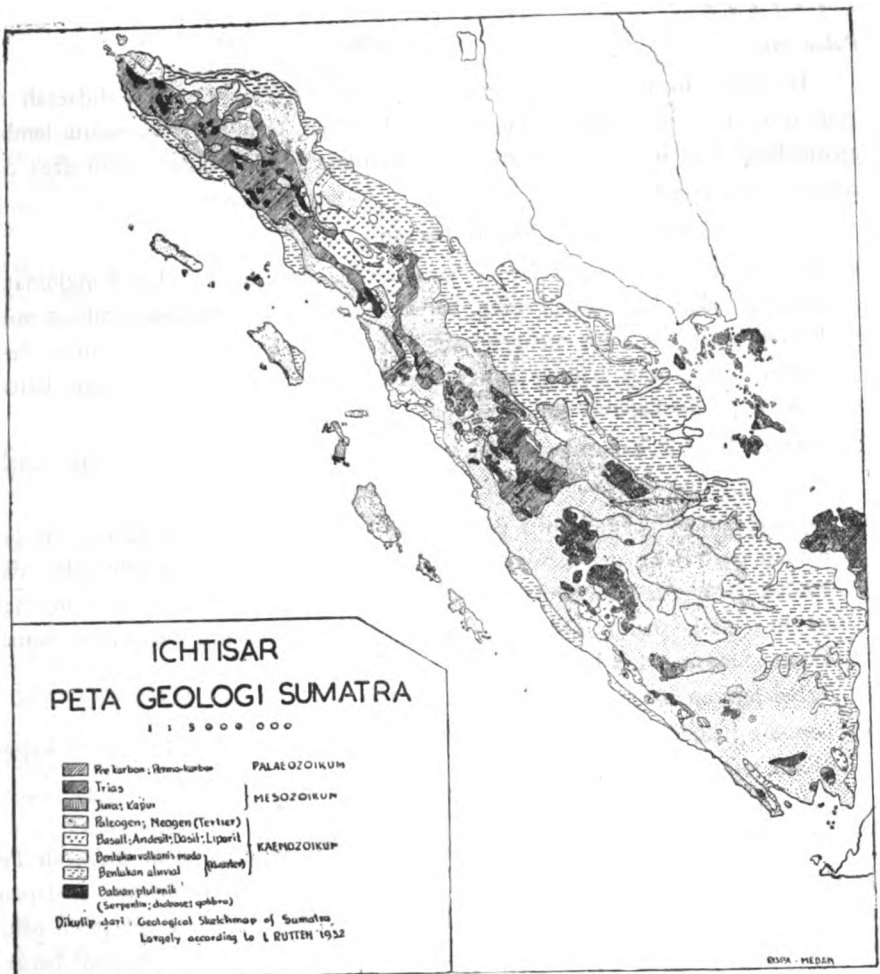
Gambar 15

Zaman kaenozoikum.

Zaman besar kaenozoikum dibagi dalam dua formasi jang masing[2] dibagi lagi dalam formasi[2] jang lebih ketjil, ialah sebagai berikut :

Tersier	Eosin) Oligosin)	disebut djuga Palaeogin
	Miosin) Pliosin)	disebut djuga Neogin.

Formasi kwarter : Pleistosin
Holosin.

Tersier :

Palaeogin

Bentukan formasi paleogin mempunjai penjebaran jang luas didaerah pegunungan di Atjeh Tengah dan terbentuk dilaut terbuka pada suatu lembah geosinclinal. Hal ini ternjata dari makin ketjilnja ukuran butir (grain-size) dari lapisan² jang teratas.

Formasi ini terdiri dari 4 bentuk lapisan :

a. Lapisan terbawah (basal layer), jang terdiri dari breksi² dan konglomerat² jang kaja akan kwarsa dan mika,, batuan pasir kwarsa jang mengandung mika, batuan pasir liat jang mengandung mika, shale liat dan shale silikat. Sesetempat ditemukan batuan kapur merah, batuan pasir hidjau dan batuan kwarsit putih. Lapisan ini mentjapai tebal sampai 500 m.

b. Lapisan batuan kapur koral dengan sisa² tanaman jang mengarang (coally plant remains) dan pada umumnja lapisan ini tipis.

c. Lapisan batuan pasir, terdiri dari batuan pasir kwarsa dan batuan pasir liat, batuan pasir jang mengandung kapur, batuan kapur dengan interkalasi dari batuan pasir tuf dan batuan andesit berselang seling dengan batuan shale hitam (black shale). Dibagian bawah dari lapisan ini ditemukan batuan kapur camerina dan konglomerat².
Tabel lapisan batuan pasir ini 400 - 1200 m.

d. Lapisan batuan shale hitam, kadang² mengandung butir² pirit dan kapur, disatu tempat dengan lapisan batuan dan batuan shale silikat.
Tebal lapisan ini 1000 — 2200 m.

Bentukan formasi palaeogin di Sumatera Tengah ditemukan didaerah Pegunungan Tinggi Padang (Padang Highland). Bentukan ini berupa endapan² danau sampai setebal 500 m. Ini terdiri dari batuan shale mergel pasir halus dan bahan² bitumen, dengan interkalasi breksi dari pasir arkosa. Bagian² batuan jang terlepas dari dinding² lereng terkumpul dibagian bawah lereng tjuram, endapan² delta sungai jang bermuara dalam danau tersebut. Dalam lapisan ini ditemukan banjak fosil ikan dan fosil djenis gastropoda. Disamping itu ditemukan djuga bekas² daun (leaf imprint) dari tanaman² jang hidup dalam zaman tersier.

Disebelah timur laut dari Pajakumbuh dan dipegunungan Limau diperbatasan Djambi - Inderagiri, ditemukan djuga suatu endapan sungai jang tebal, terdiri dari konglomerat kasar jang mengisi depresi² diantara dua pegunungan jang terbentuk dalam zaman pra-tersier. Lapisan batuan pasir kwarsa jang ditemukan didaerah Ombilin diselang selingi dengan lapisan batuan liat dan la-

pisan batu bara. Salah satu lapisan dari batu bara ini ditemukan setebal ± 10 m. dan inilah jang sekarang dieksploatasikan. Dalam lapisan ini ditemukan fosil gastropoda (mungkin djenis melania), dan fosil ikan (diantaranja Hexapsophus guentheri). Djenis fosil ikan ini masih belum dapat dipastikan apakah mereka hidup dalam air tawar atau air pajau/air laut.

Lapisan batuan pasir kwarsa didaerah pegunungan Gajo di Atjeh mengandung fosil[2] globigerena, rotalidae dan miliolidae. Pada umumnja fosil[2] tersebut diatas tidak dapat digunakan dalam penentuan umur lapisan batuannja, mengingat djarang ditemukan fosil[2] sedjenis itu didaerah lain sebagai fosil kuntji. Tetapi lapisan batuan pasir kwarsa didaerah pegunungan Gajo dapat ditentukan umurnja, berkat ditemukannja fosil djenis camerina jang merupakan fosil kuntji bagi formasi neogin bawah. Hal ini diperkuat lagi dengan ditemukannja lapisan batuan pasir dari formasi jang sama didaerah pegunungan Gumai dan Garba di Sumatera Selatan, jang dapat ditentukan termasuk dalam formasi oligo-miosin. Endapan[2] dari formasi palaeogin bawah (eosin) tidak ditemukan di Sumatera Selatan.

Neogin

Bentukan dari formasi neogin di Sumatera lebih banjak diketahui karena adanja penjelidikan[2] jang mendalam jang telah dilakukan terutama dalam usaha pentjarian sumber[2] minjak bumi untuk dieksploatasi.

Formasi ini pada umumnja terbentuk didaerah geosinclinal, jang ditemukan disebelah timur dari deretan pegunungan Bukit Barisan. Endapan formasi ini di Sumatera Utara mentjapai tebal 7500 - 9400 m. di Sumatera Tengah 2350 - 3500 m. dan di Sumatera Selatan 350 - 600 m. Disebelah barat dari pegunungan Bukit Barisan djuga ditemukan formasi neogin ini, didaerah Meulaboh dan Singkil, didaerah Bengkulu dan Krui. Deretan pulau[2] disebelah barat dari Sumatera seperti pulau[2] Nias, Banjak, Simeuleu dsb. sebagian besar terdiri dari formasi neogin jang mempunjai tjiri[2] endapan laut (marine facies) Selain terdiri dari endapan-endapan, formasi ini terdiri djuga dari bahan-bahan vulkanisme.

Bentukan endapan zaman neogin di Sumatera Selatan dan Tengah terdiri dari lapisan[2] sebagai berikut :

1. Baturadja — Miosin
2. Telisa — Miosin
3. Palembang bawah — Miosin
4. Palembang tengah — Mio-pliosin
5. Palembang atas — Pliosin

Endapan tertua dari neogin ini disebut lapisan Baturadja (Baturadja stage) dan ditemukan disekitar pegunungan Dumai dan Garba, terutama terdiri dari batuan kapur koral. Didalam lapisan ini ditemukan fosil[2] petundjuk dari djenis

Eulipidina, Spiroclypeus, Miogypsina dehaarti dan Trillina howchini. Lapisan Baturadja ini mentjapai tebal sampai 300 m. Didaerah Talangakar lapisan ini mengandung djuga endapan² pasir dan djuga mengandung lapisan minjak jang berarti.

Endapan Telisa (Telisa Beds) terdiri dari mergel globigerina dan shale. dengan interkalasi tuf² dan breksi andesitis, lapisan batuan pasir glaukonit batuan kapur berbentuk konkresi atau keping² dan kadang² diseling lapisan jang jang mengandung sisa² tanaman. Lapisan Telisa ini didekat mana mentjapai tebal 3000 - 4000 m. Didaerah Palembang dan sekitarnja lapisan ini mengandung lapisan minjak jang sangat penting artinja.

Lapisan Palembang Bawah (Lower Palembang Beds), terdiri dari mergel dan batuan lumpur (mudstone) berwarna hidjau kebiruan atau kelabu dan sering kali mengandung glaukonit; lapisan ini diselang selingi dengan batuan pasir tuf, batuan kapur mergel jang mengandung kongkresi². Lapisan ini banjak sekali mengandung fosil molluska dan foraminifera (Lepidocyclina, Miogypsina, Cyclocclypsus, Rotalidae dsb.) dan dapat disamakan dengan bentukan dari zaman miosin atas di Djawa Barat. Lapisan Palembang Bawah ini djuga mengandung lapisan minjak jang sangat penting artinja di-daerah² Palembang dan Djambi. Tebal lapisan 700 — 1000 m.

Lapisan Palembang Tengah (Middle Palembang Beds), terdiri dari batuan lumpur dan batuan pasir, diselang selingi dengan lapisan kongkresi glaukonit atau mergel, pasir² glaukonit dan djuga beberapa lapisan batu bara muda (brown coal). Tebal lapisan batu bara seluruhnja antara 47 — 90 m. Dibagian bawah dari lapisan Palembang Tengah ini terdapat suatu lapisan endapan laut jang mengandung fosil molluska², gigi² ikan hiu (haaien-tanden) dan djenis foraminifera halus. Tebal lapisan 650 — 800 m. Lapisan minjak hanja ditemukan didaerah Muaraenim antiklinal, sedangkan lapisan batu bara jang dieksploatasi terdapat dipertambangan Bukitasam.

Lapisan Palembang Atas (Upper Palembang Beds), terutama terdiri dari lapisan tuf batu apung jang masam, tuf² pasir dan liat sedjenis kaolin. Lapisan ini praktis tidak mengandung bentukan² endapan laut (marine formation). Djuga lapisan ini sama sekali tidak mengandung lapisan minjak. Tebal lapisan Palembang Atas ini 500 - 1000 m.

Formasi kwarter :

Zaman kwarter ini terbagi dalam 2 formasi, ialah formasi pleistosin atau kwarter tua, dan formasi holosin atau kwarter muda. Setjara garis besarnja dalam zaman kwarter ini terdjadi 3 djenis bentukan ialah :

a. vulkanis tua

b. vulkanis muda

c. a l u v i a l.

Bentukan vulkanis tua pada umumnja terdjadi karena proses intrusi dari magma jang memasuki kedalam sisik bumi. Karena proses denulasi dan erosi. maka lapisan kerak bumi diatas intrusi magma tsb. terangkut ke-tempat² lain jang lebih rendah, sehingga magma tersebut mendjadi tersembul dipermukaan bumi. Batuan² jang terbentuk karena proses intrusi tersebut disebut sebagai batuan plutonik (plutonis rock). Batuan plutonik jang ditemukan di Sumatera mempunjai susunan serpentin, diabaan, gabbro dsb. Disamping bentukan batuan plutonik tersebut diatas dibeberapa daerah terdjadi proses ekstrusi magma, dengan meluapnja magma keluar dari permukaan kerak bumi. Dibeberapa tempat ekstrusi tersebut terdjadi dalam bentuk letusan² jang hebat, sehingga membentuk suatu kawah besar jang disebut kaldera, seperti peletusan gunung Toba dengan kaldera dan danau Tobanja. Dilain tempat ekstrusi tersebut dalam letusan² gunung api jang tidak dahsjat dan hanja membentuk gunung² api ketjil sadja dalam berbagai² ukuran. Batuan hasil ekstrusi magma disebut sebagai batuan effusive.

Bentukan² vulkanis muda terutama terdjadi pada zaman jang lebih muda, dengan peletusan gunung² berapi jang memandjang pada deretan pegunungan Bukit Barisan. Bahan gunung api muda ini mempunjai penjebaran jang sangat luas di Sumatera Selatan, dan bagian sebelah selatan, barat dari pegunungan Bukit Barisan di Sumatera Tengah. Didaerah Sumatera Utara dan Atjeh penjebaran batuan vulkanis muda ini hanja ditemukan disatu-dua tempat sadja.

Kegiatan vulkanis gunung² api inilah jang membentuk deretan gunung berapi sepandjang Bukit Barisan dan jang hingga kini beberapa diantaranja masih menundjukkan kegiatan² (sulfatara dan fumarola). Bahan gunung berapi muda ini pada umumnja mempunjai susunan petrografis-intermedier ialah dasitis atau andesitis. Didaerah Lampung ialah di Sukadana, terdapat suatu effusive magma dengan susunan olivin-basalt, dan jang dapat disamakan dengan effusi-basalt dipulau Karimundjawa.

Bentukan endapan aluvial ialah pengendapan bahan² oleh air, dan proses ini terdjadi disepandjang zaman kwarter dan masih berlangsung hingga sekarang. Pengendapan² ini pada umumnja terdjadi di-daerah² dataran rendah dan dapat djuga terdjadi didaerah pegunungan dalam bentuk endapan² danau atau rawa²

Pengendapan didaerah dataran rendah disebabkan karena pengangkutan bahan² kerak bumi jang tererosi oleh air mengalir dan diendapkan di-tempat² dimana aliran air bersangkutan tidak tjukup kuat lagi untuk mengangkutnja lebih djauh. Dataran aluvial jang luas ditemukan disepandjang pantai timur pulau Sumatera. Bahan² jang diendapkan ini terdiri dari sisa² bahan tanaman dalam djumlah jang besar, djika selalu terendam air karena proses mineralisasi berlangsung tidak sempurna, maka bahan² tersebut seolah-olah mengalami pengawetan. Dengan demikian maka akan terbentuk endapan gambut atau peatformation. Didaerah lembah pegunungan dimana terdapat penghambatan dari

air (stagnasi), dapat djuga terdjadi proses pengendapan (endapan danau) atau proses pembentukan gambut. Karena proses pengendapan disepandjang dataran rendah pulau Sumatera, maka garis pantai timur Sumatera selalu berkembang kearah laut. Adanja bukit² kerang dibeberapa tempat di Sumatera Timur, seperti di Bulutjina, Saentis dan Gohorlama (bukit² kerang tersebut sekarang telah tidak ada lagi karena bukit² kerang tersebut telah diambil sebagai bahan pembuatan kapur dinding), menundjukkan bahwa dimasa jang lampau tempat² tersebut merupakan tepi² pantai. Tanah² endapan pantai ini pada umumnja ditumbuhi oleh hutan² rawa atau mangrove.

2. Vulkanisme.

Jang dimaksud dengan vulkanisme ialah semua proses naiknja magma dari sarangnja keatas dalam usaha untuk mentjapai atau menerobos permukaan bumi.

Dalam hal ini ada dua kemungkinan :

1. Naiknja magma tidak sampai mentjapai atau menerobos lapisan kerak bumi dan disebut sebagai "intrusi".
   Proses ini menjebabkan terdjadinja lapisan intrusi (sills), lakolit, korok, diatrema dsb.
2. Naiknja magma dapat menembus lapisan kerak bumi dan disebut "ekstrusi"
   Proses ini terutama menimbulkan gunung² berapi dalam ber-matjam² bentuk dan sifat peluapan magma atau peledakannja.

Indonesia merupakan salah satu daerah vulkanisme jang utama didunia. Lebih dari 500 gunung berapi ditemukan di Indonesia, diantaranja tidak kurang dari 177 buah dewasa ini dalam keadaan aktif. Penjelidikan gunung berapi di Indonesia baru dimulai kira² pada abad ke-16.

a. Gunung berapi jang dikenal sedjarah peletusannja (vulcano with eruption in historical time).
b. Gunung berapi dalam stadia sulfatara dan fumarola.
c. Daerah sulfatara dan fumarola.

Deretan gunung berapi di Indonesia dapat dibagi dalam 3 bentuk atau sifat :

Dibawah ini tertera daftar dari gunung² berapi jang ditemukan di Sumatera dengan sifat²nja dan kegiatan² terachir jang ditjatat (menurut Bulletin East Indonesia Vulc. Survey 1941).

DAFTAR LOKASI PUSAT KEGIATAN VULKANISME DI SUMATERA

(menurut Bul. East Ind. Vulc. Survey 1941)

No. Urut	*No. gunung*	*Nama — gunung*	*Sifat*	*Tinggi (m) d.m.l.*	*Tahun kegiatan terachir*
1.	120	Pulau Weh	A	615	—
2.	103	Seulawah Agam	B	1.762	—
3.	1	Peuet Sagoe	A	2.780	1920
4.	126	Burni Geureundong	C	2.590	—
5.	2	Burni Telong	A	2.600	1924
6.	128	Gajo (sulfatara fumarola)	C	—	—
7.	3	S i b a j a k	B	2.212	—
8.	4	S i n a b u n g	B	2.451	—
9.	5	Pusuk Buhit	B	1.982	—
10.	119	Helatoba/Tarutung	C	± 950	—
11.	6	Sibualbuali			
	a.	Harinta Nagodang	C	—	—
	b.	Situmba (Barerang)	C	—	—
12.	7	Sorik Merapi	A	2.145	1917
13.	8	Talakmau (Ophir)	B	2.912	—
14.	9	Merapi (Bukittinggi)	A	2.891	1949
15.	10	Tandikat	A	2.438	1924
16.	11	T a l a n g	A	2.597	1845
17.	12	K e r i n t j i	A	3.800	1937
18.	13	K u n j i t	B	2.151	—
19.	14	S u m b i n g	B	2.507	1926
20.	118	Belerang Beriti	B	1.650	—
21.	115	D a u n	B	2.467	—
22.	15	K a g a	A	1.938	1941
23.	16	D e m p o	A	3.159	1940
24.	116	Lumut Balai	C	—	—
25.	17	Sakintjan Belerang	B	1.718	1936
26.	130	Marga Bajur	C	—	1941
27.	117	Pematang Bata	C	239	1933
28.	109	Hulu Balu	C	± 600	—
29.	104	Radjabasa	C	1.281	—
30.	18	Krakatau	A	813	1947

d.m.l. = diatas muka laut.

Dari daftar dapat diketahui bahwa lebih dari separuh gunung² berapi tersebut diatas sampai sekarang belum pernah diketahui kegiatannja setjara aktif. Ini tidak berarti bahwa gunung tersebut telah mati.

Sebagai tjontoh dikemukakan peletusan dari gunung Krakatau jang terletak di Selat Sunda. Gunung tersebut sedjak tahun 1680 tidak diketahui kegiatannja, dan dianggap telah beristirahat selama-lamanja atau telah mati. Pada saat itu gunung tersebut terdiri dari dua buah pulau ketjil, jaitu pulau Pandjang

dan pulau Sunji, dan sebuah pulau besar jang terdiri dari 3 buah gunung berapi. jaitu gunung Rakata, gunung Danan dan gunung Perbuwatan.

Pada tanggal 20 Mei 1883 dengan tiba^2 terdjadi peletusan dari gunung Danan dan Perbuwatan jang memuntjak pada tanggal 26 s/d 28 Agustus 1883. Ledakan pada 3 hari terachir tersebut demikian hebatnja sehingga dua gunung sekaligus (Danan dan Perbuwatan) dan separuh dari gunung Rakata lenjap dari permukaan laut. Ledakan ini djuga dibuktikan oleh tiang abu jang mentjapai tinggi 50 km sehingga abu^2 halus selama setahun masih tetap me-lajang^2 diatmosfir dan menimbulkan gedjala^2 warna jang indah pada waktu matahari akan terbenam dibenua Eropah. Bandingkanlah hebatnja ledakan ini dengan gunung api Vesuvius di Eropah jang terkenal dalam tahun 1906 jang hanja mentjapai tiang abu setinggi 10 km sadja. Disamping itu ledakan Krakatau telah menimbulkan gelombang^2 laut jang besar sampai setinggi 20 m dan menimbulkan korban djiwa sedjumlah 36.417 dari penduduk disekitar pantai Selat Sunda.

Sesudah beristirahat selama 44 tahun maka dalam tahun 1927 terdjadi kegiatan-kegiatan baru jang masih berlangsung hingga sekarang dengan terbentuknja gunung api baru Anak Krakatau.

Hipotesa sedjarah perkembangan gunung Krakatau diterangkan oleh B.G. Esher sebagai berikut : (gambar 16)
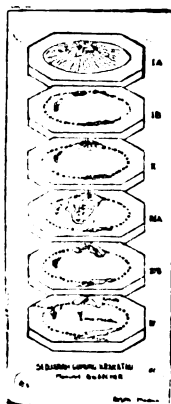
Gambar 16

1 A : Suatu gunung api hipotetik jang terdiri dari bahan andesit.

1 B : Karena gaja tektonik jang membentuk suatu kawah besar (kaldera) sebagian besar dari gunung hipotetik tersebut runtuh/terban kedalam laut. Dibagian pinggir tertinggal 3 bagian sisa jang merupakan dasar dari kompleks gunung Krakatau jang sekarang, ialah pulau^2 Sunji, Pandjang dan Rakata.

2. : Dipulau Rakata terdjadi pembentukan gunung api baru jang terdiri dari bahan basalt, ialah gunung Rakata.

3 A : Di-tengah^2 dasar kawah terdjadi kegiatan vulkanisme baru jang membentuk dua buah gunung api baru, ialah gunung^2 Danan dan Perbuwatan, jang achirnja bersatu dengan gunung Rakata. Bahan terdiri dari andesit jang dikeluarkan dalam peletusan 1680.

3 B : Pada 20 Mei 1883 — 28 Agustus 1883 terdjadi peletusan jang dahsjat setelah dua abad beristirahat ± 18 km3 bahan lepas dilemparkan keluar dan membentuk tiang abu setinggi 50 km.
Gunung^2 Perbuwatan, Danan dan separuh dari Rakata lenjap dan terbentuk kaldera baru dengan garis tengah 7 km.

4 : Pembentukan gunung api baru di-tengah² kaldera tahun 1883 sedjak Desember 1927. Gunung baru ini ialah Anak Krakatau.

Lebih dahsjat dari ledakan tipe Perret dari Krakatau, ialah ledakan jang pernah terdjadi dizaman dahulu (zaman Plio-Pleistosin) di Sumatera Utara, ialah peletusan dari gunung Toba, sehingga terbentuk kawah besar dengan Danau Tobanja. Mengenai pembentukan kawah besar atau kaldera Toba ini masih be-
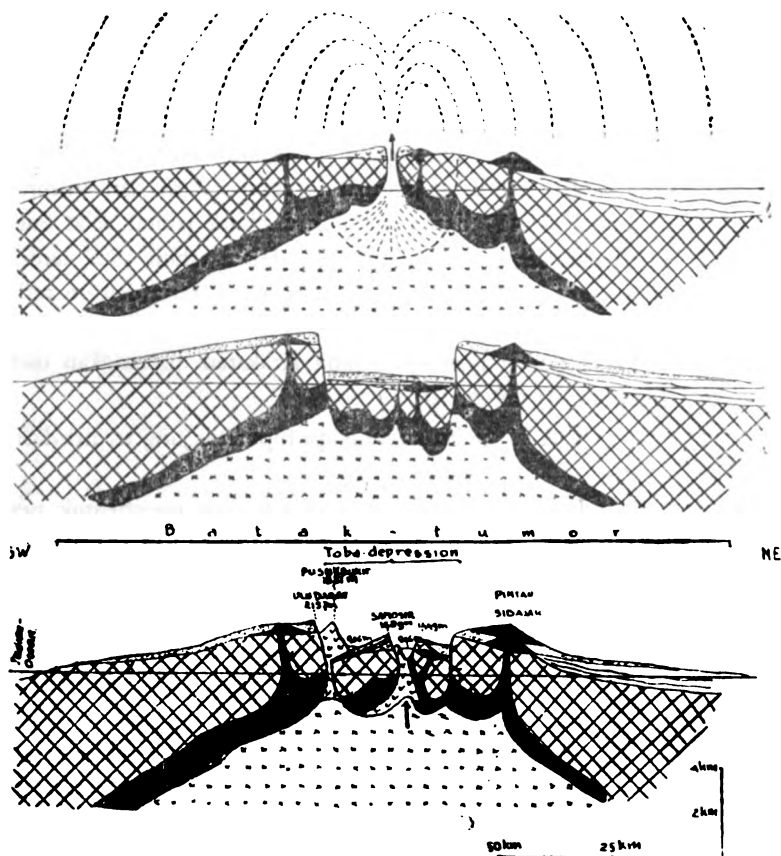
Gambar 17

Hipotesa/skema pembentukan kaldera Toba.

Endapan marin neogin pantai Medan.

Formasi . pra-tersier.

Magma basalt dan andesit dan hasil erupsinja.

Tuf rhyolit dan breksi jg. terikat dari Samosir dan semenandjung Prapat-Porsea. G. Psk. Buhit, lebih muda, terdiri dari hiperstin-andesit.

Tuf rhyolit-dasit lepas dari Toba.

Batolit granit dari Toba.

lum ada persesuaian faham diantara para ahli[2] geologi. Ada jang berpendapat bahwa kaldera tersebut terbentuk sebagai akibat suatu peletusan gunung api jang dahsjat tetapi ada djuga jang berpendapat bahwa kaldera tersebut sudah ada sebelum peletusan jang sangat dahsjat itu terdjadi. Satu hal jang sudah pasti, ialah bahwa bahan tuf liparit disekitar kaldera Toba jang meliputi daerah seluas 20.000 km² berasal dari peletusan gunung api (gunung Toba) jang maha dahsjat dalam waktu sekali periode jang singkat sadja. Betapa banjaknja bahan jang dikeluarkan pada letusan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: djika tebal rata[2] dari bahan jang diendapkan tersebut 50 m. maka akan kita dapatkan bahan sebanjak 1.500 km3, ialah kira[2] 10 kali lipat lebih banjak dari peletusan hebat dari gunung Tembora di Sumbawa dalam tahun 1815 jang hanja mengeluarkan 150 km3 bahan. Letusan Krakatau dalam tahun 1883 jang menimbulkan korban demikian banjaknja, hanja mengeluarkan ± 18 km3 sadja.

Untuk mendapatkan gambaran betapa banjaknja 1.500 km3 itu baiklah kita perhitungkan lebih landjut sebagai berikut: bahan 1.500 km3 sama dengan 1.500.000.000.000 m3. Djika berat djenis (BD) tanah 2,5 maka akan kita dapatkan 3.750.000.000.000 kg atau 3.750.000.000 ton bahan. Djika bahan sebanjak itu kita pindahkan ketempat lain dengan menggunakan gerbong kereta api jang berkapasitas 15 ton per buah, maka diperlukan 250.000.000 gerbong. Djika gerbong itu disambung-sambung (pandjang gerbong 6 m), maka pandjang dari kepala sampai ekor gerbong[2] tersebut ialah 1.500.000.000 m = 1.500.000 km.

Peletusan dari gunung Toba ini memberikan endapan liparit jang terbesar didunia.

Hipotesa/skema pembentukan kaldera Toba menurut Bemmelen (1933) sebagai berikut: (lihat gambar 17).

a. Bentukan gunung Toba hipotetik pada zaman plio-pleistosin. Kemudian terdjadi suatu erupsi (peletusan) jang sangat dahsjat, sehingga dari sarang magma bagian atas mendjadi kosong. Magma dikeluarkan/disemburkan sebagai bahan liparit meliputi daerah seluas 20.000 km².

b. Atap magma jang bawahnja kosong, karena gaja beratnja sendiri terdjatuh/runtuh hingga membentuk suatu kawah besar (kaldera) jang pandjangnja 100 km dan lebar 31 km.

c. Setelah djatuhnja atap magma, terdjadi gedjala pangangkatan dan perpatahan. Intrusi magma terdjadi diantara kedua blok bekas atap magma, hingga dinding bagian dalamnja setjara sefihak terangkat keatas.

   Bekas atap magma sebelah timur masih bersatu dengan dinding kaldera, sedangkan diantara dinding kaldera sebelah barat dengan blok bekas atap magma terdjadi ekstrusi baru jang membentuk gunung Pusuk Buhit dengan susunan hiperstin andesit.

Blok bekas atap magma sebelah barat inilah jang sekarang merupakan pulau Samosir, sedangkan disekelilingnja lembah² antaranja terisi air jang sekarang disebut Danau Toba.

Salah satu pembuangan air dari Danau Toba ini ialah melalui suatu lembah sempit didaerah Porsea dan terkenal sebagai hulu dari sungai Asahan Sungai Asahan ini mempunjai potensi jang besar sebagai sumber hidro-listrik. Suatu djenis peletusan gunung berapi lain jang istimewa ialah peletusan Suoh (Suoh eruption) dilembah Semangko di Sumatera Selatan jang terdjadi pada tahun 1933.

Keistimewaan peletusan ini ada dua, ialah :

1. Peletusan ini terdjadi sebagai akibat gempa bumi tektonik, merupakan peristiwa jang sangat djarang terdjadi dalam dunia vulkanisme.
2. Peletusan ini merupakan peletusan lumpur (mud eruption atau phraeatic eruption) jang terbesar jang pernah dikenal didunia.

Proses peletusan Suoh ini dapat digambarkan sebagai berikut :

25 Djuni 1933 : Terdjadi suatu gempa tektonik jang sangat hebat didaerah lembah Semangko (Semangko rift zone).
Sungai Semangko ini sebelumnja mengalir melalui suatu depresi ialah lembah Suoh jang terdiri dari rawa jang luas. Dibagian barat laut dari rawa ini banjak ditemukan mata-air panas, mata air mantjur (geyser) dan sulfatara.

26 Djuni 1933 : Tiga belas djam sesudah gempa bumi itu, temperatur dari tekanan gas didaerah sulfatara dan geyser meningkat setjara berangsur selama 14 hari.

10 Djuli 1933 : Terdjadi suatu letusan lumpur jang sangat hebat dan mengeluarkan lumpur sebanjak 35 km3 dan tebalnja di-tengah² 20 m. Djumlah bahan jang diluapkan kira² 210.000.000 m3. Kerasnja letusan ini sampai terdengar didaerah Kebumen di Djawa Tengah jang djaraknja 600 km.

Sebab² dari peletusan lumpur ini ialah karena adanja sarang magma panas jang tidak begitu dalam dibawah lembah Suoh. Karena akibat gempa bumi, terdjadi retakan²/petjahan² didaerah rawa lembah Suoh jang menjebabkan sebagian besar air rawa mengalir masuk mendekati sarang magma jang panas. Karena panasnja, air tersebut berubah mendjadi uap panas jang menjebabkan naiknja temperatur dan tekanan gas didaerah sulfatara. Tekanan gas setelah tjukup besar telah meluapkan atau melemparkan (blasted) lapisan lumpur jang ada diatasnja jang mendjadi panas. Pada peletusan ini tidak ada pengeluaran magma dalam bentuk baru.

3. *Gempa bumi.*

Gempa bumi ialah : segala kedjutan dan getaran alam pada permukaan bumi jang mempunjai pokok permulaan didalam tubuh bumi. Pusat kedjutan didalam bumi disebut hiposentrum, sedangkan lapisan kerak bumi diatas hiposentrum disebut episentrum dan daerah inilah jang mengalami kerusakan2 paling hebat sebagai akibat gempa bumi.

Dalam garis besarnja gempa bumi dapat dibagi dalam dua golongan :

a. tektonis
b. vulkanis.

a. *Gempa bumi tektonis*

Gempa bumi tektonis terdjadi karena lapisan kerak bumi mengalami pergerakan atau pergeseran disebabkan adanja gaja2 tektonik seperti pangangkatan, pelipatan, perpatahan, tanah terban dsb. Penjelidikan2 gempa bumi di Indonesia menundjukkan bahwa sebagian besar gempa2 bumi jang telah terdjadi tergolong dalam gempa bumi tektonis, dan hanja sedikit jang disebabkan sebagai akibat gedjala2 vulkanisme. Pusat gempa bumi atau hiposentrum pada umumnja terdapat kurang dari 50 km dibawah permukaan bumi. Salah satu hiposentrum jang terletak lebih dalam pernah dialami pada suatu gempa bumi didekat Medan dengan hiposentrum sedalam 200 km. Adanja hiposentrum jang dalam ini tidak didaerah seismic belt, seperti halnja dengan daerah Medan jang termasuk daerah stabil.
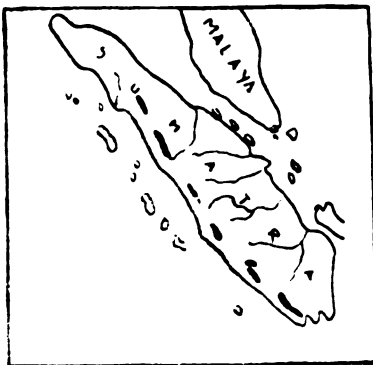
Gambar 18

Daerah2 seismic (seismic belts) di Sumatera ditemukan disepandjang daerah lembah Semangko (Semangko rift zone) jang membelah pegunungan Bukit Barisan mendjadi dua bagian (gambar 18).

Gempa bumi jang besar2 di Sumatera semendjak tahun 1892 semuanja diketahui berasal atau berpusat disepandjang lembah Semangko tersebut, misalnja gempa2 bumi di Tapanuli (17 Mei 1892), di Kerintji (3 Djuni 1909), di Padang (1928), di Liwa Sumatera Selatan (1933) dsb.

b. *Gempa bumi vulkanis.*

Gempa bumi vulkanis ialah gempa jang disebabkan karena meningkatnja kegiatan vulkanisme dari suatu gunung berapi. Pada umumnja getaran2 tersebut hanja dirasakan di-daerah2 sekeliling gunung berapi jang sedang bekerdja itu Semakin djauh letaknja dari pusat gunung berapi semakin kurang terasa getaran2-nja. Gempa2 bumi vulkanis umumnja tidak begitu merusakkan.

Akibat jang ditimbulkan gempa bumi itu bermatjam-matjam, dan tergantung dari daja kedjutnja, antara lain dapat terdjadi tanah longsor, terdjadi rekahan2 tanah jang menelan benda jang ada diatasnja (desa, kota atau hutan) dan kemudian rekahan tersebut menutup kembali, pergeseran atau patahan dari lapisan kerak bumi, kerusakan bangunan2 dsb.

Gempa bumi besar jang terdjadi didaerah Padangpandjang dalam tahun 1926, selain menjebabkan kerusakan terhadap bangunan2, longsoran tanah didaerah lembah Sianok, serta terdjadi tanah terban pada dinding dari danau Singkarak dibeberapa tempat selebar 20 — 50 m dan dalamnja 10 m.

Untuk mengetahui dan mengatur gempa bumi atau getaran2 lain (misalnja vulkanisme), maka dibeberapa tempat dipasang alat jang disebut seismograf. Alat ini mentjatat setiap getaran2 jang dapat ditangkapnja dan dari tjatatan2 seismograf dibeberapa tempat itu oleh para ahli seismologi dapat ditentukan: djenis dari gempa bumi, asal atau sumber serta penjebab2nja, berapa dalam letak hiposentrumnja serta berapa kekuatannja. Setjara visuil gempa bumi tersebut djuga dapat dibedakan kekuatannja, dan untuk ini Dinas Observatorium di Djakarta telah menjusun satu pedoman sebagai berikut :

Kekuatan	:	*Tanda2 atau akibat2 jang terdjadi*
I	:	Getaran lemah; terasa samar2
II	:	Getaran sedang; terasa oleh umum, barang2 gelas gemerintjing, pintu dan djendela berkeretak.
III	:	Getaran agak keras; orang tidur terbangun, lontjeng dinding mati, pintu dan djendela terbuka atau tertutup dengan sendirinja.
IV	:	Getaran keras; pigura2 djatuh dari dinding, perabot rumah terguling, pleister tembok merekah.
V	:	Getaran sangat keras; tembok2 dinding merekah, pleister dinding berdjatuhan, genteng2 berdjatuhan, lemari2 terguling.
VI	:	Rumah2 batu rubuh; rumah2 kaju djatuh dari sendinja.
VII	:	Malapetaka umum.

4. *T a n a h* :

Penjelidikan tanah di Indonesia dimulai sedjak berdirinja Balai Penjelidikan Tanah (sekarang Lembaga Penelitian Tanah dan Pemupukan) di Bogor dalam tahun 1905. Penjelidikan tanah sebelum perang dunia II terutama dipusatkan dipulau Djawa dan Madura dengan perkembangan pertaniannja jang sudah lebih madju dibandingkan dengan daerah2 lain. Penjelidikan setjara sistimatis dari pulau Sumatera dapat dikatakan belum pernah dilakukan, ketjuali penjelidikan
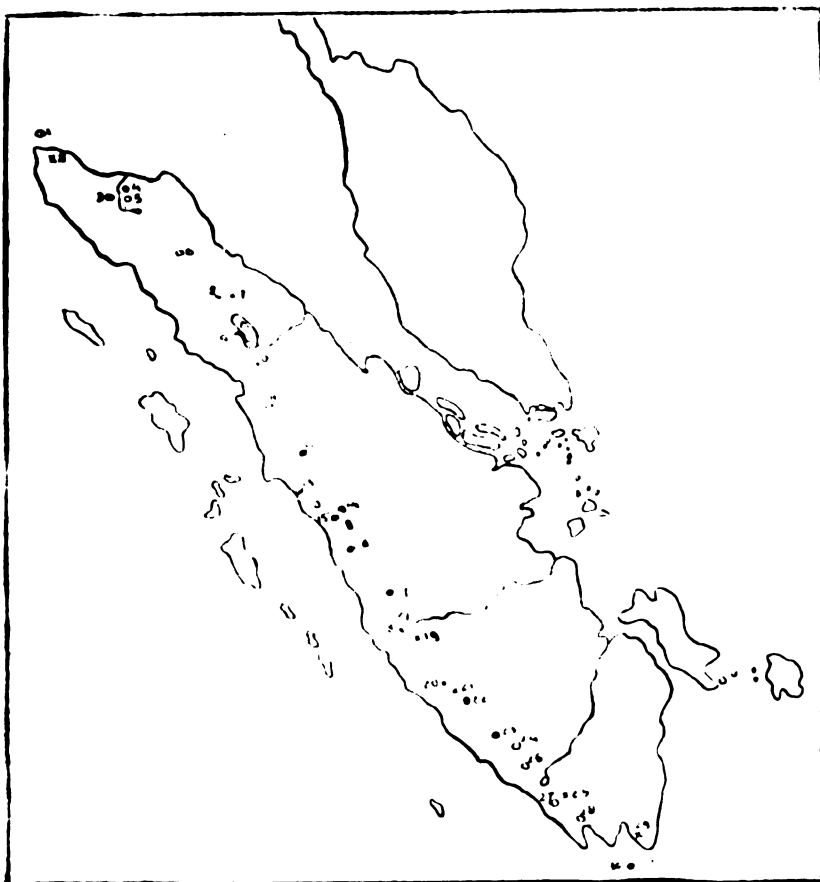
Gambar 20

Penjebaran vulkanisme di Sumatera

* Gunung api jang diketahui sedjarah peletusannja.

x Gunung api dalam stadia sulfatara fumarola.

o Daerah² sulfatara + fumarola

agrogeologi di Sumatera Selatan dalam tahun 1927, jang dalam tahun 1934 terhenti.

Penjelidikan[2] tanah setjara insidentil dibeberapa tempat pernah djuga dilakukan, misalnja untuk keperluan transmigrasi.

Penjelidikan tanah setjara intensif di Sumatera Timur dikerdjakan sedjak mulai berkembangnja penanaman tembakau Deli. Penjelidikan[2] tersebut jang dilakukan oleh Deli Proef Station (DPS) hanja dichususkan bagi keperluan penanaman tembakau Deli, baik dari segi[2] sifat fisik, kimia, mineral maupun klasifikasi tanahnja. Penjelidikan klasifikasi tanah jang terachir ialah oleh Dr. J.H. Druif dari tahun 1928 — 1938 dengan hasil diterbitkan bukunja jang terkenal "De Bodem van Deli" djilid I — IV.

Sampai tahun 1942 diketahui telah kira[2] 14 djuta ha. tanah dipetakan meliputi kira[2] 7% dari luas seluruh Indonesia. Keadaan dalam tahun 1942 — 1954 tidak memungkinkan untuk mengadakan penjelidikan/pemetaan tanah setjara sistimatis.

Dalam tahun 1955 Pemerintah R.I. menetapkan rentjana 5 tahun jang dimulai dari tahun 1956 — 1960. Dalam lapangan pertanian dirasa perlu untuk mengadakan penjelidikan sistimatis dari tanah serta sumber[2] air jang ada sebagai dasar bagi perentjanaan penggunaan tanah serta peningkatan produksi.

Oleh Balai Penjelidikan Tanah waktu itu disusun rentjana penjelidikan tanah setjara sistimatis dari pulau[2] besar (Sulawesi, Kalimantan, Djawa dan Sumatera) jang sebagian besar daerah[2] di-pulau[2] tersebut telah diadakan pemetaan tanah eksplorasi. Sampai tahun 1958 sebagian besar pulau Sumatera selesai di petakan, ketjuali Atjeh jang menurut rentjana akan diselidiki/dipetakan tanahnja dalam tahun 1959, karena keadaan keamanan saat itu tidak mengizinkan untuk dilaksanakan.

Lembaga Penelitian Tanah dan Pemupukan Bogor kini telah menerbitkan sebuah Peta Tanah Eksplorasi Sumatera (ketjuali Atjeh jang masih kosong) berskala 1 : 1.000.000.

Ichtisar Peta Tanah Sumatera digambar dan diperketjil berdasarkan peta tanah tersebut diatas setelah diadakan penggolongan djenis[2] tanahnja (gambar 19).

Djenis[2] tanah jang ditemukan di Sumatera ialah :

a. Tanah[2] aluvial dan hidromorfik
b. Tanah latosol
c. Tanah podsolik merah kuning
d. Tanah podsolik tjoklat kelabu
e. Tanah andosol
f. Tanah podsol
g. Kompleks tanah dipegunungan tinggi.
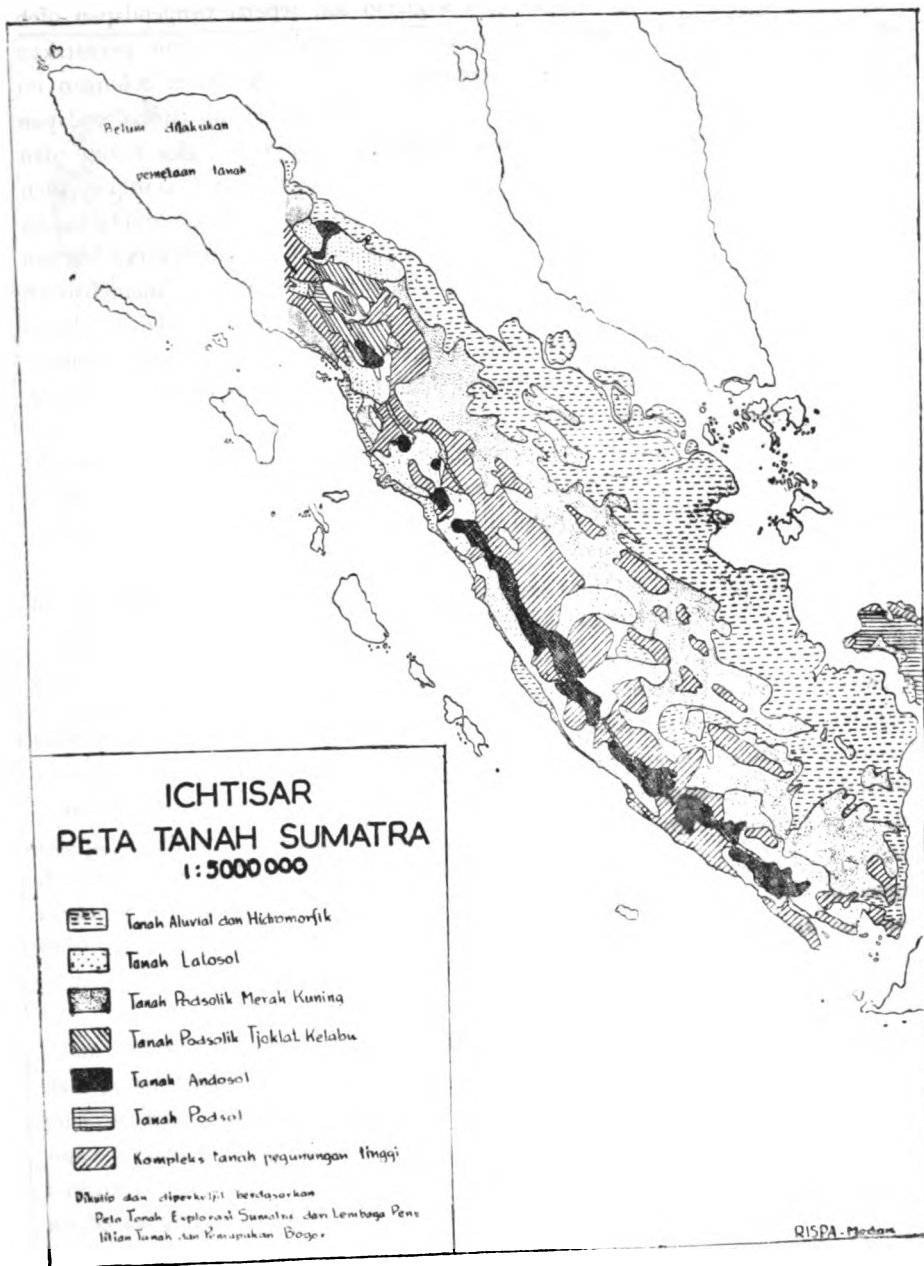
Gambar 10

a. ***Tanah² aluvial dan hidromorfik.***

Djenis tanah aluvial dan hidromorfik ialah tanah² jang dalam pembentuk-

annja sangat erat hubungannja dengan kegiatan air, seperti pengendapan oleh air jang mengalir, oleh gerakan pasang surut air sungai atau air laut, pergerakan turun naik air tanah, keadaan air tergenang, dsb. Termasuk dalam golongan ini ialah tanah^2 aluvial sepandjang sungai, tanah regosol sepandjang pantai, endapan danau, organosol (tanah organik), hidromorfik kelabu, djenis gley humus dan gley humus rendah. Tanah^2 aluvial berasal dari bahan^2 jang terangkut oleh aliran air diendapkan disesuatu tempat, dan karena masih sangat muda belum sempat mengalami proses genesa tanah, sehingga belum ada diferensiasi horison jang njata, ketjuali akumulasi bahan organik dilapisan atas jang menjebabkan warna gelap. Djika tampak adanja lapisan^2, maka hal tersebut adalah sebagai akibat proses pengendapan (stratified). Penjebaran tanah aluvial ini umumnja terdapat disepandjang sungai atau pantai. Umumnja sebagian besar dari daerah tersebut berpenduduk sangat padat.

Didaerah pantai laut, karena pergerakan air laut dapat terdjadi pengendapan-pengendapan pasir pantai jang disebut sebagai regosol. Pada umumnja regosol ini terdiri dari pasir^2 kasar sampai halus dan sama sekali belum mengalami proses genesa tanah.

Didaerah dataran jang luas terdapat djenis tanah jang terdiri dari lapisan bahan organik jang tebal terdiri dari sisa^2 bahan tanaman, jang disebut sebagai tanah organosol (gambut, peat atau veen). Organosol terbentuk didaerah rawa dimana terdjadi hambatan air atau didaerah dataran/tjekungan dengan drainase jang sangat buruk serta tjurah hudjan jang tinggi. Bahan organik jang berasal dari sisa^2 tanaman hutan diatas daerah tersebut, karena proses mineralisasinja terhambat oleh genangan air, seolah-olah mengalami pengawetan dan penumpukan berlangsung lebih tjepat dari pada proses pelapukannja sehingga lapisan bahan organik tersebut dapat mentjapai tebal sampai puluhan meter. Tanah organosol pada umumnja selalu terendam air disepandjang tahun. Di Sumatera terutama ditemukan sebagian besar disepandjang daerah dataran rendah sebelah timur dan sedikit didataran pantai barat. Djuga ditemukan disatu dua tempat di-lembah^2 pegunungan tinggi jang tertutup.

Penggunaan tanah organosol untuk pertanian menimbulkan banjak masaalah, antara lain: pengendalian air (drainase dan irigasi), bahaja penjusutan jang tetap (irreversible shrinking) jang besar hingga membentuk agregat^2 jang membatu, deradjat keasaman tanah jang rendah defisiensi unsur^2 hara tanaman, dsb. Disamping itu terdapat kesulitan bagi petani dan keluarganja mengenai persoalan air bersih. Oleh karena itu reklamasi daerah tanah organosol dalam djumlah jang besar/luas untuk tudjuan pertanian menghendaki penjelidikan jang seksama setjara menjeluruh hingga kegagalan dan kerugian^2 dapat dibatasi sampai se-ketjil^{2}nja.

Tanah^2 aluvial jang sudah tua dan tidak selalu tergenang air, lambat laun akan mengalami proses pembentukan tanah baru, diantaranja proses gleisasi.

Karena pengaruh naik turunnja air tanah setjara periodik, terdjadi proses oksidasi dan reduksi ber-ganti[2], sehingga terbentuklah lapisan jang berbintik-bintik, merah, kuning, tjoklat, kelabu atau biru/hitam. Disamping itu dapat djuga terdjadi proses pentjutjian. Tanah[2] jang demikian disebut tanah hidromorfik, antara lain tanah hidromorfik kelabu, tanah gley humus, tanah gley humus rendah dsb. Tanah[2] bukan aluvial atau tanah autochtone didaerah jang rendah djuga mengalami proses pembentukan hidromorfik.

b. *Tanah latosol*

Tanah latosol ialah tanah[2] jang berwarna tjoklat sampai merah dengan solum (lapisan tanah dari permukaan bumi sampai kebahan asalnja) jang dalam dan perkembangan profil serta deradjat pentjutjian silikat jang tinggi, dan kurang menundjukkan adanja pemisahan horison[2] jang njata. Pada umumnja deradjat keasaman tanahnja agak rendah dan konsistensi tanah sangat gembur diseluruh profil dengan deradjat stabilitas agregat jang tinggi. Tanah latosol mempunjai sifat fisik jang tjukup baik, tanah mudah dikerdjakan dan tidak melekat pada perkakas. Daja serap dan daja tahan airnja tjukup baik. Karena sifat fisik tanahnja jang baik, djenis tanah latosol pada umumnja tidak mudah tererosi. Tanah latosol pada umumnja terbentuk pada bahan induk vulkanis, baik dari batuan tufnja maupun dari batuan bekunja dan dapat ditemukan mulai dari daerah rendah sampai daerah pada ketinggian ± 900 m diatas muka air laut, didaerah jang bergelombang dari suatu bagan kipas vulkanik (vulcanic fan) atau dilereng-lereng gunung berapi.

Nilai kesuburan tanahnja sedang bagi tanah[2] jang berwarna tjoklat sampai tjoklat kemerahan, dan rendah bagi tanah latosol jang berwarna merah.

c. *Tanah podsolik merah kuning.*

Tanah podsolik merah kuning adalah tanah[2] jang berwarna kuning sampai merah dengan deradjat pentjutjian besi dan aluminium jang tinggi, djelas menundjukkan adanja diferensiasi horison genetis setjara njata dan mempunjai solum jang dangkal. Horison bawah (horison B) bertekstur berat dibandingkan dengan horison diatasnja dan struktur tanahnja bergumpal atau tak berstruktur. Deradjat stabilitas agregatnja rendah, demikian djuga deradjat keasaman tanahnja.

Dibagian bawah dari horison B biasanja ditemukan lapisan ber-bintik[2] merah, kuning dan putih jang djika tersembul dipermukaan mendjadi keras. Lapisan ini disebut plinthite.

Bahan induk tanah podsolik merah kuning pada umumnja ialah bahan dari formasi tua jang terdiri dari endapan[2] jang kaja akan kwarsa. Dapat djuga berkembang pada batuan[2] jang asam. Bentuk daerahnja ialah bergelombang atau bergunung pada ketinggian 50 — 350 m diatas muka air laut.

Tanah podsolik merah kuning mempunjai sifat fisik jang kurang baik, daja

serap air kurang/lambat dan tanah sangat melekat serta berat pengerdjaannja Deradjat keasaman tanahnja rendah. Karena sifat fisiknja jang kurang baik djenis tanah ini sangat peka terhadap erosi, pada keadaan tanahnja terbuka.

d. *Tanah podsolik tjoklat kelabu.*

Tanah podsolik tjoklat kelabu berkembang pada bahan induk tuf liparit di-daerah² dengan ketinggian diatas 900 m. Djika daerahnja masih diliputi hutan asli, lapisan atas terdiri dari humus jang tebal jang beralih kelapisan berwarna putjat(horison A2) sampai setebal 30 cm. Horison B dibawahnja berwarna tjoklat ke-kuning²an sampai tjoklat ke-merah²an dengan tekstur jang lebih berat dari pada horison diatasnja. Tekstur tanah semakin kebawah semakin ringan dan intensitas warna djuga berkurang. Deradjat keasaman tanah djuga agak rendah. Tanah podsolik tjoklat kelabu biasanja berkembang dibawah hutan² djenis tjemara. Sifat fisik tanah baik, mudah dikerdjakan dan tidak melekat. Daja serap air djika tidak terdapat lapisan jang mengeras, sangat tjepat, sedangkan daja tahan air kurang. Oleh karena itu dalam keadaan terbuka djenis tanah ini akan tjepat mendjadi kering dan mudah terkena erosi.

Djenis tanah ini ditemukan didaerah pegunungan tinggi disekitar Danau Toba. Nilai kesuburan tanah adalah rendah sampai sedang.

e. *Tanah andosol.*

Tanah andosol ditandai oleh adanja suatu lapisan berwarna hitam tebal terdiri dari bahan organik dan djika diremas terasa litjin (smeary when rubbed). Dibawahnja terdapat lapisan berwarna tjoklat atau tjoklat ke-kuning²an jang sering kali mengalami sedikit pengerasan. Horison ini langsung beralih pada batuan induk. Tanah andosol ditemukan pada bahan induk vulkanis jang tidak kompak (unconsolidated) dan dapat terbentuk baik didaerah rendah maupun dipegunungan tinggi. Tanah andosol didaerah pegunungan tinggi pada umumnja merupakan tanah jang tjotjok bagi penanaman sajur²an dan buah²an. Didaerah dataran rendah tanah andosol hanja ditemukan disatu dua tempat, misalnja didataran rendah Medan dan Bindjai jang dikenal sebagai tanah debu hitam (zwarte stofgrond). Djenis tanah ini merupakan penghasil tembakau Deli jang sangat terkenal. Tanah ini hingga kini merupakan djenis tanah satu²nja didunia jang dapat menghasilkan tembakau Deli dengan mutu jang tinggi.

f. *Tanah podsol.*

Tanah podsol berkembang dari bahan induk jang banjak mengandung kwarsa (siliseous materials) ditandai oleh suatu lapisan bahan organik atau humus asam. Dibawahnja terdapat suatu lapisan jang putjat atau putih sebagai horison akumulasi dari besi, atau bahan organik jang berwarna tjoklat sampai tjoklat ke-hitam²an. Tanah podsol pada umumnja berkembang di-daerah² jang beriklim dingin seperti jang ditemukan didaerah antara Danau Toba dan Sidi-

kalang. Tetapi djika bahan induknja merupakan faktor jang dominan, maka djenis tanah ini dapat djuga terbentuk didaerah jang rendah seperti di Bangka dan Belitung, jang merupakan daerah penanaman lada jang intensif.

g. *Kompleks tanah di pegunungan tinggi.*

Umumnja djenis tanahnja didaerah pegunungan tinggi ialah tjampuran dari lithosol (tanah dangkal), regosol, podsolik merah kuning dan latosol. Karena keadaan bentuk daerahnja jang sulit dengan lereng[2] jang tjuram, maka tanah[2] didaerah ini tidak sesuai bagi usaha[2] pertanian (erosi).

SUKU[2] BANGSA

Pulau Sumatera didiami oleh beberapa suku bangsa jang terbagi menurut daerahnja. Dalam bahasapun ada terdapat perbedaan[2] tetapi pada garis besarnja semuanja termasuk rumpun Melaju (Polae Mongolid). Suku[2] ini mendiami daerah[2] dari utara hingga selatan pulau Sumatera jaitu :

I. *Dista Atjeh :*

Suku Atjeh merupakan jang terbesar didaerah ini. Sedang suku jang lainnja adalah suku Gajo dan Alas jang mendiami Atjeh Tengah dan Tenggara, suku Temiang didaerah Kualasimpang jang berbatasan dengan Sumatera Timur dan suku Djameu dikatakan berasal dari Minangkabau jaitu di Atjeh Barat dan Selatan.

II. *Sumatera Utara :*

Didaerah ini dimaksudkan suku[2] jang mendiami daerah Sumatera Timur dan daerah Tapanuli. Di Sumatera Timur bagian terbesar didiami suku Melaju, kemudian suku Batak Simalungun didaerah Simalungun, suku Batak Karo didaerah Karo dan Batak Pakpak di Dairi. Sedangkan di Tapanuli berdiam Suku Batak Toba didaerah Tapanuli Utara, suku Mandailing dan Angkola didaerah Tapanuli Selatan. Di kepulauan Nias berdiam suku Nias.

III. *R i a u :*

Riau didiami oleh suku[2] Melaju Riau, suku Laut, suku Sakai dan suku Talang Mamak. Suku Laut jang berasal dari Djohor (Malaysia) umumnja tinggal didaerah kepulauan Riau. Suku Talang Mamak adalah suku jang berasal dari Minangkabau menjingkir ke Kampar dan Inderagiri sewaktu serangan Belanda pada abad XVIII dan XIX. Sedangkan suku Sakai menurut tjeritanja adalah suku jang paling pertama datang dari Asia (Jenan) kedaerah Djambi. Mereka terus kepedalaman dan tidak mendjumpai djalan untuk pulang (tersesat) Dari perkataan "tersesat" ataupun "tersekat" ini timbul "sekat" achirnja mendjadi "sakai". Mereka tinggal di-pantai[2] dan kelompok inilah jang mendjadi nenek mojang dari suku asli Melaju Riau.

IV. *Sumatera Barat* :

Suku Minangkabau adalah suku utamanja dengan subsuku-subsuku jaitu Gutji, Djambak, Koto, Piliang, Chaniago, Tandjung, Pisang, Sikumbang dan Melaju. Subsuku-subsuku ini mendiami daerah² tertentu.

V. *D j a m b i* :

Didaerah Djambi terdapat dua suku jaitu suku Melaju Djambi dan suku Kubu (Melaju Tua) jang masih tinggal didaerah pedalaman.

VI. *Sumatera Selatan/Bengkulu* :

Didiami antara lain oleh suku Palembang, suku Melaju Tengah, Redjang Lebong, Enggano, suku Komering dan suku Sekak (Melaju Tua).

VII. *L a m p u n g* :

Suku Melaju Lampung terbagi lagi atas 2 sub suku jaitu :

1) jang beradat Pedatun,
2) jang bukan beradat Pedatun jaitu dibagian barat.

Disamping penduduk² asli tersebut diatas jang mendiami pulau Sumatera, tidak sedikit djumlahnja jang mendjadi "pendatang" jang berasal dari pulau² :

1) Djawa, kebanjakan dari Djawa Tengah dalam rangka transmigrasi untuk mendjadi karyawan² di-perkebunan² di Sumatera Timur, Djambi (Kaju Aro) dan Lampung.
2) Sulawesi/Kalimantan: Banju Lintjir dipropinsi Lampung, suku² Bandjar dan Bugis didaerah-daerah Riau dan Sumatera Barat dll.
3) Bangsa² asing banjak berdiam di Sumatera: Tjina, Arab, India dll.

Tiap² suku mempunjai tradisi dan tjara hidup sendiri. Walaupun sepintas lalu terlihat adanja aneka ragam adat-istiadat dan tjara² tradisionil dikalangan suku² tersebut, tetapi dalam suatu hal masih ada persamaan dalam peri kehidupan mereka dan malahan menondjol sekali dikalangan semua suku tersebut jaitu "demokrasi kekeluargaan", sifat² gotong rojong, musjawarah dan mufakat

Bahasa Indonesia jang masuk rumpun bahasa Melaju Polynesia dapat diklasifikasikan atas beberapa bahasa daerah. Didaerah Sumatera (pulau Sumatera dan pulau² sekitarnja) terdapat beberapa bahasa daerah seperti berikut :

I. *Dista Atjeh* :

1. Bahasa daerah Atjeh — Atjeh Besar.
2. Bahasa daerah Gajo — daerah Gajo

II. *Daerah Sumatera Utara* :

Didaerah Sumatera Timur :

1. Bahasa daerah Melaju dengan berbagai dialek seperti :

a. dialek Deli
b. dialek Langkat
c. dialek Bedagai
d. dialek Batubara
e. dialek Asahan (banjak dipengaruhi Mandailing)

2. Bahasa Batak Karo.
3. Bahasa Batak Simalungun.

Didaerah Tapanuli : bahasa-bahasa daerah Batak Toba, bahasa Angkola/Mandailing (terdapat dialek Muarasipongi) dan bahasa daerah Nias. Dibagian pesisir terdapat bahasa Melaju dialek Siboga dan dialek Natal.

III. *R i a u* : bahasa daerah Melaju Riau.

IV. *Sumatera Barat :*
Bahasa daerah Minangkabau dengan beberapa dialek :
a) dialek Bukittinggi
b) dialek Pajakumbuh
c) dialek Pariaman.
d) dialek Kota Anau
e) dialek Kerintji

V. *D j a m b i* — terdapat bahasa daerah Melaju Djambi.

VI. *Bengkulu* — terdapat bahasa daerah Bangkahulu.

VII. *Sumatera Selatan* — terdapat bahasa daerah Melaju dengan dialek Palembang.

VIII. *L a m p u n g* — terdapat bahasa daerah Lampung.

No.		Tgl.	Bulan		Peristiwa
1.	Tgl.	1	Djanuari	—	Hari-Raja Tahun Baru.
2.	Tgl.	8	„	—	Hari Wafat Pangeran Diponegoro.
3.	Tgl.	10	„	—	Hari Kebangkitan TRI TURA.
4.	Tgl.	11	„	—	Hari Wafat Moh. Husni Thamrin
5.	Tgl.	15	„	—	Peristiwa Pertempuran Laut Aru.
6.	Tgl.	25	„	—	Hari Gizi/Hari Makanan Nasional.
7.	Tgl.	29	„	—	Hari Wafat Djenderal Sudirman.
8.	Tgl.	5	Pebruari	—	Hari Peringatan "Kapal Tudjuh" (Zeven Provincien).
9.	Tgl.	9	„	—	Hari Kavaleri.
10.	Tgl.	11	„	—	Hari Wafat Teuku Umar Djohan Pahlawan.
11.	Tgl.	14	„	—	Hari Peringatan Pemberontakan PETA di Blitar.
12.	Tgl.	23	„	—	Hari Wafat Kijai Hadji Achmad Dachlan.
13.	Tgl.	1	Maret	—	Hari Kehakiman.
14.	Tgl.	8	„	—	Hari Wafat Dr. Tjipto Mangunkusumo.
14a	Tgl.	8	„	—	Hari Wanita Internasional.
15.	Tgl.	23	„	—	Hari Meteorologi Sedunia.
16.	Tgl.	31	„	—	Hari Lahir Raden Otto Iskandar Dinata.
17.	Tgl.	6	April	—	Hari Nasional Nelajan.
18.	Tgl.	7	„	—	Hari Kesehatan Sedunia.
19.	Tgl.	9	„	—	Hari Penerbangan Nasional
20.	Tgl.	17	„	—	Hari Kodam III/17 Agustus.
21.	Tgl.	21	„	—	Hari Kartini.
22.	Tgl.	24	„	—	Hari Solidaritas Asia-Afrika.
22a	Tgl.	24	„	—	Konperensi Wartawan Asia-Afrika.
22b	Tgl.	24	„	—	Hari Angkutan.
23.	Tgl.	26	„	—	Hari Wafat Ki Hadjar Dewantara.
24.	Tgl.	27	„	—	Hari Koandahan Sumatera.
25.	Tgl.	1	Mei	—	Hari Pembebasan Irian Barat.
25a	Tgl.	1	„	—	Hari Kemenangan Buruh.
26.	Tgl.	2	„	—	Hari Pendidikan Nasional.
27.	Tgl.	5	„	—	Hari Lembaga Sosial Desa.
28.	Tgl.	8	„	—	Hari Palang Merah Sedunia.
29.	Tgl.	15	„	—	Hari Pattimura.
30.	Tgl.	20	„	—	Hari Kebangkitan Nasional.

31. Tgl. 21 „ — Hari B u k u.
32. Tgl. 23 „ — Hari Koanda Sumatera.
33. Tgl. 1 D j u n i — Hari Lahirnja Pantjasila.
34. Tgl. 12 „ — Hari Wafat Sultan Hasanuddin.
35. Tgl. 17 „ — Hari Wafat Radja Si Singamangaradja
36. Tgl. 20 „ — Hari Lambang Bukit Barisan.
37. Tgl. 22 „ — Hari C. P. M.
38. Tgl. 30 „ — Hari Wafat Teuku Panglima Polim
39. Tgl. 1 D j u l i — Hari K e p o l i s i a n.
39a Tgl. 1 „ — Hari Wafat Dr. G.S.S.J. Ratulangi.
40. Tgl. 1 s/d 3 „ — Hari Kanak-Kanak Nasional
41. Tgl. 5 „ — Hari Bank Nasional.
42. Tgl. 10 „ — Hari Peralatan AD.
43. Tgl. 12 „ — Hari K o p e r a s i.
44. Tgl. 21 „ — Hari Agressi Belanda ke-I.
44a Tgl. 22 „ — Hari K e d j a k s a a n.
45. Tgl. 10 A g u s t u s — Hari Vetaran Nasional.
46. Tgl. 17 „ — Hari Proklamasi Kemerdekaan R.I.
46a Tgl. 17 „ — Hari wafat W.R. Supratman.
47. Tgl. 18 s/d 25 „ — Pekan Kanak-kanak Internasional.
48. Tgl. 21 „ — Hari M a r i t i m.
49. Tgl. 25 „ — Hari Kodam IV/Sriwidjaja.
50a Tgl. 28 „ — Hari Wafat Dr. E.F.E. Douwes Dekker.
51. Tgl. 5 September — Hari Wafat Wolter Mongonsidi.
52. Tgl. 7 „ — Hari Aksarawan Internasional.
53. Tgl. 8 „ — Hari Pamong Pradja.
54. Tgl. 11 „ — Hari R a d i o.
55. Tgl. 23 „ — Hari B a h a r i.
56. Tgl. 24 „ — Hari Agraria/Hari Tani Nasional.
57. Tgl. 27 „ — Hari P. T. T.
58. Tgl. 28 „ — Hari Kereta Api
59. Tgl. 29 „ — Hari Sardjana.
59a Tgl. 30 „ — Hari Pemberontakan G-30-S/PKI.
60. Tgl. 1 Oktober — Hari Kesaktian Pantjasila
61. Tgl. 5 „ — Hari Angkatan Perang.
62. Tgl. 11 „ — Hari Wafat Pangeran Antasari.
63. Tgl. 24 „ — Hari Perserikatan Bangsa-bangsa.
64. Tgl. 26 „ — Hari Kesehatan A.D.
65. Tgl. 27 „ — Hari L i s t r i k.
65a Tgl. 27 „ — Hari Keuangan A.D.

66.	Tgl.	28	„	— Hari Sumpah Pemuda/Hari Lahirnja Lagu Kebangsaan "Indonesia Raya".
67.	Tgl.	31	„	— Hari Tabungan Internasional.
68.	Tgl.	1.	Nopember	— Hari Intendans A.D.
69.	Tgl.	3	„	— Hari Kerohanian.
70.	Tgl.	4	„	— Hari Wafat Hadji Agus Salim.
70a	Tgl.	4	„	— Hari Wafat Bridjen TNI Anumerta I. Slamet Rijadi.
71.	Tgl.	6	„	— Hari Wafat Tuanku Imam Bondjol.
71a	Tgl.	6	„	— Hari Peringatan Tjut Nja' Dhien.
72.	Tgl.	10	„	— Hari P a h l a w a n.
73.	Tgl.	12	„	— Hari Kesehatan Indonesia.
74.	Tgl.	14	„	— Hari Brigade Mobil.
75.	Tgl.	20	„	— Hari Wafat I. Gusti Ngurah Rai.
76.	Tgl.	23	„	— Hari Perhubungan A.D.
77.	Tgl.	26	„	— Hari Z e n i A.D.
78.	Tgl.	30	„	— Hari Wafat Dr. S u t o m o.
79.	Tgl.	4	Desember	— Hari A r t i l e r i.
80.	Tgl.	9	„	— Hari A r m a d a.
81.	Tgl.	10	„	— Hari Hak-hak Azasi Manusia.
82.	Tgl.	11	„	— Hari Peringatan Korban Westerling.
83.	Tgl.	15	„	— Hari I n f a n t e r i.
84.	Tgl.	17	„	— Hari Wafat H.O.S. Tjokroaminoto.
85.	Tgl.	19	„	— Hari Peringatan Agressi Belanda ke-II/ Hari T r i k o r a.
86.	Tgl.	20	„	— Hari S o s i a l.
87.	Tgl.	22	„	— Hari I b u.
87a	Tgl.	22	„	— Hari Kodam I/Iskandar Muda.
87b	Tgl.	22	„	— Hari K o w a d.
88.	Tgl.	28	„	— Hari Wafat Hadji Samanhudi.
88a	Tgl.	28	„	— Hari Adjudan Djenderal A.D.

TIMBANGAN, TAKARAN

DAN UKURAN CHAS DAERAH SUMATERA

Daerah asal : DISTA ATJEH

Ukuran:

pandjang		isi		berat		luas	
nama	nilai metrik ±	nama	nilai metrik	nama	nilai metrik	nama	nilai metrik
paleuat	*11,25 cm*	sindy	⅛ *l.*				
djeung-	*22,5 cm*	kaj (4	½ *l.*				
kaj		sindy		baji	—		
hah	*45 cm*	tjupak	*1 l.*	manjam	*3,3 gr*		
(hasta)		bambu	*1,6 l.*	bungkal	*13,3 gr*		
lheuk	*90 cm*	are	*2 l.*				
deupa	*180 cm*	gantang	*4 l.*				
		blet	*20 l.*				
		(kaleng)					
		naleh •)	*32 l.*				
		kateng •)	*40 l.*				
		guntja •)	*400 l.*				

•) chusus untuk padi

Daerah asal : SUMATERA UTARA

depa	*180 cm*	kaleng •)	*20 l.*	majam•	*3½ gr*	rantai (sawah)	*400 m²*
		takar •)	*[illegible]3 l.*	bung-kal•	*13½ gr*		
				lauru (beras, chusus Nias)	± *6 kg*		

• chusus untuk emas

•) chusus untuk beras

Daerah asal : R I A U

Ukuran:

pandjang		isi		berat		luas	
nama	nilai metrik ±	nama	nilai metrik	nama	nilai metrik	nama	nilai metrik
depa	*150 cm*	gutji	*18 l.*	tjupak	*¼ kg*	djemba ± 15 × 15 m	*225 m^2*
				gantang	*2½ kg*		
				kaleng	*16 kg*	djalur (10 × djemba)	± *2250 m^2*
				kambut	*25 kg*	kupang (25 djemba)	*5625 m^2*

Daerah asal : SUMATERA BARAT

depa	*180 cm*	tekong	*⅓ l.*	m a s	*2½ gr*	piring tidak tertentu (sawah)	
kabung	*180 cm*	gantang	*2 l.*	buntjis	*100 kg*		
o t o	*45 cm*	tjupak	*½ l.*	bungkel	*1000 kg*		
		kulak *(2½ gantang)*	*5 l*	pikul	*100 gr*		
		kaleng	*20 l.*				
		karung	*120 l.*				

Daerah asal : D J A M B I

hasta	*50 cm*	tjupak	*0,75 l.*	suku *)	*6,7 gr*	tumbuk	*16 × 16 m*
						djulat	*100 × 180 m*
depo	*200 cm*	gantang	*5 l.*	majam*)	*3,35 gr*	tanah	*500 × 100 m*
bahu		tjanting	*0,31 l.*				

*) chusus untuk emas

Daerah asal : SUMATERA SELATAN & BENGKULU

depa	*60 cm*			suku emas	*6,7 gr*	patuk	*15 × 15 m*
				kaleng	*16 kg*	sekat (oki)	*⅓ ha*
				kulak	*2½ kg*		
				pikul	*100 kg*		
1 hasta	*30 cm*						

Daerah asal : L A M P U N G

U k u r a n :

pandjang		isi		berat		luas	
nama	nilai metrik ±	nama	nilai metrik	nama	nilai metrik	nama	nilai metrik
mutti	....	tjanting	*0,0025 m3*	—	—	landai	*2½ m^2*
rekang	....	tjupak	*0,0037 m3*	—	—	pesagi,	*100 m^2*
siku (hasta)	....	kulak	*0,003 m3*			(40 landai)	
kepas (depa)	....	kaleng	*0,015 m3*				

SEDJARAH

A. SEDJARAH UMUM NUSANTARA SETJARA SINGKAT :

Istilah "Nusantara" terdiri dari kata² "nusa" dan "antara" jang berarti "pulau² antara atau kepulauan". Dalam kakawen "Negarakertagama" karangan Prapantja, istilah Nusantara disebut djuga : sadwipantara, dwipantara, desantara dan dirgantara. Dengan tersebarnja kakawen tersebut, maka kepulauan kita sedjak Keperabuan Madjapahit langsung disebut Nusantara, sebagai nama kesatuan dan persatuan setjara geografis jang hidup sampai sekarang.

Djauh sebelumnja, dalam kakawen Ramayana karangan Walmiki kira² 500 tahun sebelum Masehi, terdapat kalimat : "Yavadwipa dihiasi tudjuh keradjaan. pulau mas dan perak". Tidak djelas jang dimaksudkan disini pulau mana : Djawa atau Sumatera sekarang, atau seluruh Nusantara ? Tapi istilah "Java" sebagai sebutan umum untuk "daerah djauh" sudah sedjak lama dikenal, seperti Ptolomeus pada abad kedua Masehi menjebut-njebut : Sabadiou dan Iabadiou. jang dimaksud : Yawadwipa kita.

Orang² Arab menggunakan nama Zabag atau Zabay sebagai variasi dari Yawa, jaitu daerah jang djauh, sesuai dengan sebutan² bangsa² Eropah : Far East atau Verre Oosten (Timur Djauh). Tetapi disini tidak hanja Nusantara sadja melainkan seluruh Asia Timur Raya termasuk Djepang dan Daratan Tjina.

Bangsa² Tjina menjebutnja sesuai dengan letak geografi : Nan Yang, Daerah Selatan, sedangkan orang² Eropah adakalanja mengunakan istilah Kepulauan Sunda, jang dibagi dalam Sunda Besar (Sumatera, Djawa, Kalimantan dan Sulawesi) dan Sunda ketjil, jaitu Nusantenggara sekarang.

Disamping ini digunakan djuga nama² Indian Archipelago, Malay Archipelago, atau Kepulauan Hindia atau tjukup dengan Hindia Timur sadja untuk membedakan dari Hindia Barat jang terletak dibenua Amerika.

Istilah Hindia Belanda kemudian digunakan setelah daerah ini djatuh kedalam pendjadjahan Belanda. Nama[2] lain jang muntjul pada pertengahan abad ke-19 adalah "Indonesia" jang untuk pertama kalinja digunakan oleh Earl dan James Logan. Nama ini dipopulerkan kembali oleh Adolf Bastian pada tahun 1884 dengan tulisannja tentang : "Indonesien oder die Inseln des malayischen Archipels", jang berarti : Indonesia atau Kepulauan Melaju. Populernja nama ini mungkin karena pada tahun 1883 Gunung Krakatau meledak jang menggegerkan seluruh dunia, sehingga daerah ini mendjadi pusat perhatian pada waktu itu. Douwes Dekker (Multatuli) dalam bukunja "Max Havelaar" menggunakan nama "Insulinde", sedangkan orang Indonesia sendiri ada kalanja menjebutnja "Ibu Pertiwi". Pertiwi adalah seorang Dewi dalam Mahabarata, jang berarti "bumi", jaitu ibu dari Sang Boma Nalakasura.

P E N D U D U K.

Sebagai pegangan penentu pada sedjarah purba adalah fosil[2] dan alat[2] purba (artefact). Pada zaman Batu Pertengahan (mesolitikum) di Indonesia terdapat tiga djenis kebudajaan jang berbeda-beda, jang kesemuanja milik orang[2] Melanesia, Austronesia, Wedda dan Negrito.

Kebudajaan tersebut adalah :

a. *Bacson-Hoa Dinh,* jang ditemukan dalam gua dan bukit di Indo Tjina, Siam, Malaka, Sumatera Timur (terkenal sebagai Sumatera lith), djuga di Australia, Tasmania, dan dengan melalui Kalimantan terus ke Djepang.

b. *Toale,* artefact[2]nja ketjil[2], oleh karena itu disebut kebudajaan mikrolith (batu ketjil) jang terdapat di Sulawesi Selatan, Seram, Irian Barat dan Australia, berbentuk bulan sabit, trapesium dan segi tiga. Kebudajaan Toale ini dihubungkan dengan kepertjajaan orang[2] Wedda jang ditemukan di Sailan, Andamanen, Australia dan kepulauan Melanesia.
Pemakaian kebudajaan jang sama terdapat di Priangan, dekat Tuban dan Besuki, djuga disekitar Danau Kerintji, dalam gua[2] di Djambi, Sunda Ketjil (Flores). Akan tetapi kebudajaan ini terdapat djuga di Eropah, Asia Tengah dan India.

c. *Sampung* : Kebudajaan ini ditemukan di Sampung dekat Ponorogo, Djawa Timur. Tempat ini diberi nama "rockshelter"[2] jaitu gua jang indah dan luas dengan lapisan tanah setebal 3 meter jang mengandung banjak benda kebudajaan purba. Penduduk jang memiliki ketiga djenis kebudajaan itu sekarang djarang didjumpai di Indonesia. Pada permulaan zaman logam jaitu sekitar 1500 - 1000 sebelum Masehi di Indonesia sudah tersebut kebudajaan Dongson. Tjiri[2] chas dari kebudajaan ini adalah : sendjata tadjam, kampak jang tersebar di India, Tjina, Siberia dan Eropah Timur.

Di Indonesia kebudajaan tersebut dinamai kebudajaan kampak perunggu dan ditemukan di Sumatera, Djawa, Bali, Sulawesi, Banda, Flores dan diutara Irian. Kampak2 tersebut dihiasi dengan gambar2 berbentuk mata oval atau ragam hias dengan garis2 geometris dan pilin berganda.

Salah satu unsur kebudajaan Dongson itu ialah nekara perunggu jang indah akan ragam hias. Penggunaan nekara ini masih didjumpai pada suku bangsa Lamet di Indo Tjina. Di Indonesia nekara ini ditemukan di Sunda Ketjil, Sumatera, Madura dan Banten (disini disebut "moko"). Menurut kebudajaan ini penduduk Indonesia berasal dari Asia Daratan bagian selatan. Penduduknja dikenal dengan nama Austronesia dengan bagian2nja : Melanesia, Polinesia dan Mikronesia. Mereka itu pindah bergelombang-gelombang dengan memakai perahu bertjadik menudju ke-pulau2 Asia Tenggara dan Lautan Teduh. Hal ini berarti bahwa mereka sudah mengetahui ilmu bintang. Mereka hidup berburu, menangkap ikan, beternak dan bertani. Binatang ternak selain untuk konsumsi djuga diperuntukkan sebagai binatang korban sesuai dengan kepertjajaannja diwaktu itu.

Pertanian dilaksanakan bersama setjara gotong-rojong. Pada masa pertanian inilah terbentuk masjarakat desa dan memerlukan pimpinan. Untuk memegang pimpinan sebagai dasar pemerintahan dipilihlah seorang jang dituakan : *primus inter paris*. Orang inilah jang mengatur dan menentukan tata-hidup desa.

Dengan berkembangnja pengetahuan pelajaran dan meningkatnja hasil2 pertanian, datanglah pedagang2 India, Arab dan Tjina. Orang2 India dan Arab, selain berniaga djuga menjebar-luaskan faham keagamaannja serta lebih mudah berasimilasi dengan penduduk pribumi, sehingga muntjullah kemudian keradjaan Hindu dan Islam. Tapi orang2 Tjina biasanja hanja membatasi diri dalam perekonomian sadja, sehingga dalam sedjarah tak dikenal adanja keradjaan Tjina.

I. Keradjaan2 jang menganut paham Buddha dan Hindu.

a. KUTAI

Kira2 pada abad ke-4 Masehi di Kalimantan Timur terdapat Keradjaan Kutai, dengan peninggalannja batu2 jupa tempat pengikatan binatang korban. Salah satu batu jupa ini bertuliskan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta tentang tambo radja dengan nama Kudunga dengan putranja jang masjhur Aswawarman, dan tjutjunja Mulawarman memberikan banjak mas dan korban sebagai pemudjaan kepada Dewa. Ini menundjukkan bahwa Kudunga adalah nama asli Indonesia dan adalah pendiri keradjaan itu, sedangkan turunannja telah menganut agama Sjiwa.

b. TARUMANEGARA :

Tarumanegara dikenal sebagai keradjaan tertua di Djawa pada zaman jang

sama seperti Kutai. Batu bertulis terdapat di Tugu dekat Tandjungpriok dan didalam sungai Tjiaruteun dekat Bogor dalam aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta pula jang menjebut tentang penggalian sungai sepandjang 11 km di Chandrabagha dan seorang radja bernama Purnawarman.

c. SRIWIDJAJA :

Nasib kedua keradjaan Kutai dan Tarumanegara tak diketahui, namun kemudian muntjullah kedatuan Sriwidjaja di Sumatera. Suatu prasasti di Kedukan Bukit pada 605 Saka atau 683 Masehi berbahasa Melaju kuno dan huruf Pallawa mengisahkan perdjalanan Dapunta Hyang dari Minanga Tamwan ke Sumatera Selatan jang berachir dengan pendirian Kedatuan Sriwidjaja. Kekuasaannja diperluas dengan pembuktian batu bertulis Talang Tuo (686 M) di Djambi dan Batu Ligor (775 Masehi) ditanah genting Kra sebelah utara semenandjung Malaja. Radja jang kenamaan kemudian, Balaputra, menjatukan Sumatera dan Djawa (Indonesia Barat sekarang). Sebuah perguruan tinggi di Sriwidjaja mendapat kundjungan ramai dari bangsa² asing jang berlajar antara Tjina dan India. Sumber Tjina menjebutnja Che Li Fo Tze, sedangkan dari sumber Arab menamakannja Sribuza.

d. MADJAPAHIT :

Sedjarah di Djawa setelah Tarumanegara, tidak begitu djelas. Tapi di Djawa Tengah pada abad ke-8 Masehi muntjul suatu keradjaan Mataram, jang didirikan Rakai Sandjaja, seperti tertulis dalam maklumat Tjanggal 732 Masehi, di Kedu. Mengapa Sandjaja disebut rakai dan tidak prabu, belum begitu djelas. Keturunan Sandjaja inilah meneruskan pemerintahan di Mataram dengan bangunan tjandi² Prambanan dan Borobudur disekitar Magelang dan Jokjakarta sekarang. Mungkin karena bentjana² alam (ledakan gunung Merapi ?) maka pemerintahan kemudian pindah ke Djawa Timur (Mpu Sindok, Dharmawangsa, Erlangga, Kertadjaja, Kertanegara) dengan nama² keradjaan Ishana, Kediri, Djenggala, Singosari dan achirnja setelah serbuan gagal dari armada Tartar dibawah pimpinan Kublai Khan, maka didirikanlah keprabuan Madjapahit oleh Raden Widjaja pada tahun 1292 Masehi.

Dengan bantuan Mahapatih Gadjah Mada keradjaan Madjapahit ini dapat melebarkan sajapnja keseluruh pelosok Nusantara bahkan sampai ke Madagaskar, ketjuali di Pasundan, dimana tetap berdiri keradjaan² Hindu seperti Galuh dan Pakuan-Padjadjaran sampai masuknja Islam.

e. B A L I :

Pada tahun 915 Masehi, tertjatat keluarga radja Warmadewa dengan keratonnja didaerah Pedjeng dan Bedulu. Radja Agrasena terkenal menganut agama Hindu-Bali. Radja lainnja Tabandrewa mendirikan pemandian Tirta Empul (Tampaksiring). Gelarnja adalah Mahendradatta dan berputra Erlangga pada

991 Masehi, jang kemudian mendjadi radja di Djawa Timur. Keradjaan lain jang bersifat Hindu : Klungkung, Gianjar, Tabanan, Karangasem dan Buleleng jang kesemuanja dimasukkan daerah Madjapahit oleh Gadjah Mada pada tahun 1343.

2. Keradjaan² Islam.

a. SAMUDERA PASAI :

Makam para radja Samudera Pasai terdapat dekat kampung Samara (Samudera). Marco Polo pada tahun 1292 berkundjung ke Pasai dan menjebut tentang keradjaan Islam di Pasai dengan Sultan Malikul Saleh sebagai sultan pertamanja Menurut satu batu nisan pada makamnja beliau meninggal pada tahun 635 H atau 1297 Masehi. Sultan lainnja Sultan Muhammad mangkat pada tahun 1326 M. Pada masa Sultan Achmad, seorang ahli sedjarah Arab, Ibnu Batutah, berkundjung ke Pasai (kira² 1345 M). Sultan lainnja adalah Zainul Abidin pada tahun 1405.

b. D E M A K :

Sedjak Malaka dikuasai Portugis pedagang² Islam mengalihkan perhatiannja kepantai utara Djawa. Antara lain Demak berkembang mendjadi keradjaan Islam terkenal dengan Walisanga (sembilan wali) :

Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Dradjat, Sunan Giri, Sunan Kalidjaga Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunungdjati dan Malik Ibrahim. Raden Fatah memisahkan Demak dari Madjapahit pada tahun 1516 dan diangkat Sultan Demak (1516 — 1518). Penggantinja Pangeran Seberang Lor (1518 — 1521), disusul Raden Trenggono dengan Fatahilah (Falatehan) jang berhasil merebut Sunda Kelapa dari tangan Portugis pada tahun 1527.

c. B A N T E N.

Fatahilah (berasal dari Atjeh) jang kemudian bergelar Sunan Gunung Djati (Tjirebon) berhasil merebut Banten dan Sunda Kelapa dan merubahnja mendjadi Djajakarta, dan kemudian Tjirebon. Banten jang berhasil di Islam kan diserahkan kepada putranja jang sulung Hasanuddin jang membentuk Kesultanan Banten 1552 jang dipisahkan dari Demak. Keradjaan Hindu Padjadjaran disatukan dengan Banten oleh Sultan Jusuf, putra Hasanuddin. Sultan Maulana Muhammad Gelar Kandjeng Ratu Banten (1580 — 1596) berusaha menjatukan Palembang — Malaka dengan Banten, namun tertembak di Palembang. Putranja Abumufakir jang masih ketjil dibawah perwalian Djajanegara, dimasa inilah pedagang Belanda pertama datang di Banten.

d. ATJEH BESAR :

Pada abad ke-9 Masehi diketahui adanja sebuah kesultanan bernama Lamuri

jang kemudian berkembang mendjadi Kesultanan Atjeh dengan sultan pertamanja Ali Munajatsjah (1514 - 1528) berkedudukan di Kotaradja (Banda Atjeh) Pada masa pemerintahan Sultan Al Kahar (1537 — 1568) diusahakan merebut Malaka dari tangan Portugis, tetapi gagal. Sultan Atjeh kenamaan adalah Sultan Iskandar Muda (1607 — 1636) jang berhasil menguasai Sumatera Timur, Tapanuli dan pantai barat Sumatera sampai ke Painan dan Indrapura.

e. MAKASAR :

Dengan berkembangnja agama Islam pada 1607 berdirilah Kesultanan Makasar dibawah Sultan Hasanuddin jang melakukan perniagaan di Indonesia Timur. Bone disatukan pada tahun 1665. Belanda jang melihat saingan Makasar ini mentjoba menghantjurkan dengan mendekati Aru Palaka dari Bone. Peperangan terdjadi antara Makasar dan VOC jang dibantu Aru Palaka. Pertempuran berachir, kapitulasi Bongaja dan perundingan paksaan pada tanggal 18 Nopember 1667, tapi baru 22 — 6 — 1669 Makasar diduduki.

3. Indonesia abad ke-16 sampai sekarang.

Pada achir abad ke-15 dan awal abad ke-16 Belanda telah mengindjakkan kakinja dibumi Indonesia dengan mendirikan Verenigde Oost-indische Compagnie (VOC), satu perkongsian perdagangan dengan hak² monopoli. Dengan hak oktroi ini VOC atas nama Belanda berhasil menguasai seluruh Nusantara, dan mengeruk keuntungan jang berlimpah-limpah. Untuk dapat menarik keuntungan jang lebih besar lagi maka beberapa pelabuhan didudukinja dan daerahnja dikuasai, chususnja jang menghasilkan barang² dagangan. Penduduknja dipaksa mendjual dengan harga murah sekali. Untuk mentjegah pendjulan kelain pihak maka diadakan "hongitochten" untuk merusak tanaman jang berlebih di Maluku.

Para pegawai VOC bekerdja tak djudjur sehingga achirnja VOC gulung tikar dengan meninggalkan hutang besar sekali, pada achir tahun 1799. Sedjak tahun 1800 hak dan kewadjiban VOC mendjadi tanggung djawab Pemerintah Belanda jang untuk menutup kerugian² jang diakibatkan VOC, melakukan tindakan baru jaitu Cultuurstelsel. Cultuurstelsel ini mengakibatkan urbanisasi dan pengangguran, karena penanaman paksa djenis tanaman tertentu mengurangi tanah pertanian jang semakin berkurang. Sebagai akibat pengaruh liberalisme, daerah² jang subur diberikan konsesi kepada pengusaha swasta Eropah jang mengakibatkan berdirinja perkebunan besar di Djawa dan Sumatera seperti gula, kopi, kelapa sawit, sisal dan pala.

Sebagai akibat dari tindakan² ini bangsa Indonesia tidak tinggal diam, melainkan melakukan perlawanan dibeberapa daerah seperti di :

a. **PALEMBANG.**

Pada tahun 1811 timbul peperangan antara Inggeris dan Belanda. Kesem-

patan ini digunakan Sultan Palembang untuk mengusir kaum pendjadjah Belanda, karena sudah sedjak lama Sultan Badaruddin mengadakan hubungan dengan Inggeris di Penang. Pada tahun 1816 Indonesia dikembalikan kepada Belanda, termasuk Palembang jang ditolak Sultan Badaruddin. Tapi pada tahun 1818 diadakan perdamaian. Belanda menduduki Bangka pada tahun 1821 dengan tudjuan untuk menguasai Palembang. Terdjadi perlawanan sengit dan achirnja Palembang diduduki djuga. Djendral de Kock langsung menawan Sultan Badaruddin jang dibuang ke Ternate sehingga wafat pada tahun 1852.

b. SUMATERA BARAT.

Golongan adat jang kehilangan pengaruh karena berkembangnja adjaran Wahabi, terpaksa minta bantuan Belanda tahun 1821 di Padang.

Dalam menghadapi kaum Paderi pihak Belanda mengalami kewalahan, sehingga perlu mengadakan perdjandjian Masang pada tahun 1824, jang memberi kesempatan untuk mendirikan benteng-benteng Fort de Kock (Bukit Tinggi) dan Fort van der Capellen (Batusangkar). Kaum Paderi sebaliknja mendirikan benteng² di Bondjol, Pisang dan Bukit Kerang serta meluaskan pengaruhnja sampai ke Tapanuli Selatan dan Bandar Air, dan Tiku dibuka sebagai bandar internasional.

Dengan berachirnja peperangan di Djawa pada tahun 1830 maka semua kekuatan Belanda dikerahkan terhadap kaum Paderi dibawah pimpinan Imam Bondjol jang pada tahun 1837 berhasil ditangkap, setelah ditipu dengan undangan untuk "berunding", dimana beliau ditawan dan dibuang sehingga wafat pada tahun 1864. Walaupun pemimpinnja telah ditawan, namun perlawanan rakjat belum dipatahkan dan diteruskan oleh Tuanku Tambusai di Padanglawas sampai 1863, Perang Kerintji 1901 - 1906, Perang Manggopoh dan Perang Kamang 1908.

c. D J A W A.

Pemerintah Belanda tidak memperhatikan nasib rakjat Indonesia. Karena persoalan tanah milik, maka Pangeran Diponegoro dipanggil Residen Smissaert. Karena panggilan ini ditolak maka dikeluarkan perintah untuk menangkapnja. Pangeran Diponegoro mempunjai banjak pengikut jang bersedia mendjadi pradjurit. Peperangan terdjadi pada tanggal 20 Djuli 1825 dan para pengikut bertambah, diantaranja para bangsawan dan ulama. Tidak lama kemudian Diponegoro dinobatkan mendjadi sultan dengan gelar Sultan Abdulhamid Erutjokro Kabirulmukminin. Daerah pertempuran semakin meluas dan Belanda menjusun bentengstelsel. Pada tanggal 28 Maret 1830 dilakukan "perundingan" di Magelang, dimana ternjata Pangeran Diponegoro ditangkap dan dibuang ke Menado dan Makasar hingga wafatnja pada tanggal 8 Pebruari 1856.

d. KALIMANTAN SELATAN.

Pangeran Amir ditawan VOC pada tahun 1785 dan dibuang ke Sailan.

Pangeran Nata diangkat sebagai Sultan Bandjar setelah menandatangani Korte Verklaring (Pelakat Pendek), dimana Sultan Nata memperoleh tanah pindjaman dari VOC. Rakjat marah dan melakukan perlawanan sampai Belanda meninggalkan Bandjar pada tahun 1809. Sedjak 1825 — 1857 Sultan Adam memerintah Bandjar dengan bidjaksana sehingga ditjintai rakjatnja. Penggantinja Sultan Hidajatullah pada tahun 1860 mengumumkan perang terhadap Belanda namun beliau tertawan dan dibuang ke Tjiandjur. Perlawanan dilandjutkan oleh Pangeran Antasari dan Muhamad Saman sampai tahun 1900 dengan didjadikan daerah ini daerah djadjahan Belanda.

e. A T J E H.

Siak Traktaat 1858 mendjadikan Sumatera Timur kepunjaan Sultan Atjeh masuk daerah kekuasaan Belanda. Karena perampasan wilajah ini Sultan Atjeh merasa kurang senang sehingga menimbulkan permusuhan dengan Belanda (1873). Mesdjid Agung di Kotaradja dibakar Belanda dan pada waktu itu djendral Kohler terbunuh. Peperangan dipimpin Teuku Umar Djohan Pahlawan jang pada bulan Februari 1899 tertembak di Meulaboh. Perlawanan dilandjutkan istrinja Tjut Nja' Dhien sampai tertawan dalam satu penangkapan massal. Pada tanggal 10-1-1903 Sultan Muhamad Dawudsjah dikepung didaerah Meuraxa.

Para Panglima Atjeh jang terkenal antara lain: Tengku Tji' Ditiro, Panglima Polim, Potjut Meutiah, dsb. Sedjak itu Belanda menganggap Atjeh mendjadi wilajahnja. Tetapi anggapan ini ditentang rakjat Atjeh terus-menerus dengan tjara bergerilja sampai Djepang mendarat tahun 1942.

f. TAPANULI.

Untuk memperluas daerah kekuasaannja Belanda memakai Rheinische Mission Geselschaft (RMG) dari Barmen Djerman didaerah Tapanuli. Si Singamangaradja-XXI menghalang-halanginja, sehingga ada alasan bagi Belanda untuk melakukan tjampur tangan. Pertempuran terdjadi di Bahalbatu Hubang 1877 dan Lobu Siregar dan Butar didudukinja (Belanda).

Serangan balasan dilakukan tetapi gagal, dan Belanda mendatangkan bala-bantuan sehingga dapat melandjutkan serangan ke Bakkara 1884. Pasukan Si Singamangaradja kemudian melakukan peperangan gerilja. Belanda dibawah pimpinan Kapten Christoffel membentuk pasukan corps brandal jang berhasil menembak mati Si Singamangaradja dan kedua putranja pada tanggal 17 Djuni 1907 di Pakpak Dairi. Ini mengakibatkan Tapanuli berangsur-angsur djatuh ditangan Belanda.

g. M A L U K U.

Pada tahun 1811 Belanda diserang Inggeris. Kapiten Pattimura beserta rakjat memerangi Belanda. Perlawanan berdjalan seru. Tetapi achirnja berkat satu tipu muslihat Belanda, Pattimura dapat ditangkap dan langsung dibunuh seketika itu djuga. Perlawanan berangsur berkurang sampai achirnja daerah Maluku seluruhnja dikuasai Belanda.

4. Masa pergerakan menudju ke Kemerdekaan Indonesia.

Sampai abad ke-19 nasib rakjat berada ditangan pemimpin, radja atau sultan jang berkuasa, jang kemudian beralih ketangan Belanda. Revolusi Perantjis menimbulkan tjara berfikir baru jang liberalistis, jang djuga terasa pengaruhnja di Indonesia. Pula kekalahan Rusia oleh Djepang membangkitkan rasa harga diri bangsa Asia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia sebagai akibat kedua peristiwa itu timbul kesadaran nasional dengan tjara perdjuangan modern dalam bentuk organisasi perkumpulan. Mula[2] muntjul Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908 dibidang kebudajaan, jang kemudian disusul organisasi[2] lainnja dibidang politik, ekonomi dan sosial. Setjara berturut-turut dapat disebut :

1908 Budi Utomo : didirikan oleh para mahasiswa kedokteran Djakarta, antara lain Sutomo, dengan Wahidin Sudirohusodo sebagai pendorongnja.

1911 Sarekat Islam : didirikan oleh H. Tjokroaminoto, Samanhudi, Hadji Agus Salim dll.

1912 Indische Partij : Douwes Dekker (Setiabudi), Tjipto Mangunkusumo, Suwardi Surjadiningrat (Kihadjar Dewantara).

1912 Muhammadijah : Kijai Hadji Dahlan Cs

1913 Indische Sociale Democratische Vereniging (ISDV) didirikan orang Belanda dan Indonesia

1920 Partai Komunis Indonesia : Samaun. Dharsono, Tan Malaka.

1922 Perhimpunan Indonesia di Eropah : Hatta, Ali Sastroamidjojo, Iwa Kusuma Sumantri.

1926 Nahdatul Ulama : K.H. Hasjim Asj'ari, Abdul Wahab Hasbullah cs.

1927 Partai Nasional Indonesia : Sukarno dan Sartono.

1931 Pendidikan Nasional Indonesia : Hatta dan Sutan Sjahrir.

1931 Partai Indonesia (Partindo) : Sartono Cs.

1935 Partai Indonesia Raja (Parindra) : Sutomo, Wurjaningrat, M.H. Thamrin.

1937 Gerakan Rakjat Indonesia (Gerindo) : Mohd. Yamin, Amir Sjarifuddin.

Dan banjak lainnja lagi jang bersifat kedaerahan seperti Pasundan, Sarekat Sumatera, dan lain[2].

Banjak pemimpin dibuang diusir dan diasingkan keluar Djawa, seperti Digul (Tanah Merah), Bandaneira, dsb., diantaranja ada jang meninggal.

Pada tahun 1936 Sutardjo Kartohadikusumo anggota Dewan Rakjat mengadjukan suatu petisi jang menuntut kemerdekaan Indonesia dalam djangka 10 tahun, terkenal sebagai "petisi Sutardjo".

Pada tahun 1937 partai[2] ini bergabung dalam satu wadah dengan nama Permufakatan Perhimpunan[2] Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) jang tak mentjapai tudjuannja.

Kemudian disatukan kembali dalam Gabungan Politik Indonesia (GAPI) atas andjuran M.H. Thamrin untuk menuntut Indonesia berparlemen dan mengadakan Kongres Rakjat.

Perang Dunia ke-II meletus, Kongres Rakjat diubah mendjadi Madjelis Rakjat Indonesia, Pemerintah Belanda mengirimkan Komisi Visman jang mempeladjari keinginan[2] Indonesia, jang disajangkan hanja terbatas pada orang[2] jang lunak terhadap pemerintah Belanda.

5. Masa Pendudukan Djepang.

Dengan datangnja Djepang di Indonesia, maka semua mass-media dan partai-partai politik dibubarkan. Sebagai gantinja dibentuk "Gerakan Tiga A" jang disponsori Djepang, jaitu Nippon Tjahaja Asia, Nippon Pemimpin Asia dan Nippon Pelindung Asia. Pada mulanja gerakan ini mendapat sambutan hangat dari rakjat Indonesia, sebab Djepang telah mengusir musuh rakjat jaitu Belanda Tapi ternjata Gerakan Tiga A ini mengetjewakan rakjat, maka lahirlah pusat Tenaga Rakjat disingkat PUTERA dibawah pimpinan empat serangkai : Sukarno Mohd. Hatta, Kihadjar Dewantara dan Kijai Hadji Mas Mansjur jang bersedia bekerdja sama dengan Djepang. Sementara itu Amir Sjarifuddin dan Sutan Sjahrir bergerak dibawah tanah.

Untuk memperkuat kedudukannja, Djepang membentuk pasukan-pasukan pembantu jang terdiri dari bangsa Indonesia sendiri, jaitu Barisan Heiho (pembantu pradjurit), Keibodan (pemadam kebakaran chususnja dalam serangan musuh), Seinendan (barisan pemuda) dan achirnja Peta (Pembela Tanah Air). Romusha adalah suatu sebutan bagi para pekerdja "sukarela" untuk membantu Djepang dalam pembangunan pertahanan dipelbagai daerah Asia Tenggara.

Indonesia dibagi dalam tiga daerah kekuasaan pemerintahan militer :

a. Sumatera, Malaja dan Kalimantan dikuasai Angkatan Laut dengan pusat Shoonan (Singapura)
b. Djawa dan Madura dikuasai Angkatan Darat dengan pusat di Djakarta
c. Indonesia Timur dikuasai Angkatan Laut dengan pusat di Makasar.

Hal ini dimaksud untuk menghindarkan persatuan dan kesatuan Indonesia

Karena tindakan fasisme Djepang timbullah dimana-mana pemberontakan. seperti di Atjeh, Sumatera Timur, Sumatera Barat dan di Blitar dibawah pimpinan Suprijadi.

Peperangan Asia Timur Raja (Dai Tooa Senso) berachir pada tanggal 14 Agustus 1945 jang memberikan peluang kepada Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannja.

6. Masa Kemerdekaan.

Kekalahan Djepang tidak segera diketahui umum berkat sensur jang ketat. namun para pemuda berhasil mengetahuinja. Setelah mengadakan perundingan dengan para pemimpin termasuk Sukarno dan Hatta baik di Djakarta maupun di Rengasdengklok, maka achirnja diputuskan untuk memproklamasikan kemerdekaan setjara sepihak dari bangsa Indonesia. Indonesia tidak ingin diserahkan sebagai "inventaris" perang dari Djepang kepada Sekutu. Dengan penuh kesadaran akan menghadapi baik Djepang maupun Sekutu, maka pada hari Djumat tanggal 17 Agustus 1945 djam 10.30 waktu Djawa diumumkanlah proklamasi kemerdekaan Indonesia bertempat di Pegangsaan Timur 56 Djakarta. Proklamasi itu telah terlebih dahulu ditanda tangani oleh Sukarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia di Djalan Diponegoro sekarang, diwaktu dinihari mendjelang subuh, setelah kembali dari Rengasdengklok. Esoknja tanggal 18 Agustus 1945 disahkan Undang-undang Dasar 1945 dan dipilihlah presiden dan wakil presiden jang pertama dari negara baru : Republik Indonesia.

Sementara itu di Australia dibentuk suatu Netherlands Indies Civil Administration (N.I.C.A.) dibawah Van Mook jang berusaha meniadakan Republik Indonesia dan mengembalikan hak dan kedaulatan Belanda di Indonesia. Kedua belah pihak mempertahankan pendirian mereka masing². NICA turut masuk dengan pasukan Sekutu ke Indonesia jang bertugas mengambil alih kekuasaan disini dan mengembalikan orang² Djepang ketanah airnja. Kota² dan daerah² jang diduduki Sekutu langsung diakui sebagai daerah kuasa NICA. Namun demikian rakjat Indonesia tidak menerima begitu sadja dan tidak sudi daerahnja diserahkan kepada siapapun, jang menimbulkan perlawanan diseluruh tanah air terhadap Sekutu, Belanda dan Djepang jang didjadikan alat. Jang terbesar adalah perlawanan di Surabaja pada tanggal 10 Nopember 1945 sehingga terdjadi pertempuran sengit menimbulkan banjak korban. Sebagai penghargaan terhadap para pahlawan tersebut maka tanggal 10 Nopember didjadikan Hari Pahlawan Indonesia jang dirajakan setiap tahun.

Sementara itu persengketaan berdjalan terus baik dibidang pertahanan-keamanan maupun dibidang diplomasi-politik jang melahirkan perdjandjian Linggardjati pada tanggal 25-3-1946. Suatu siasat Belanda jang terkenal "petjah-belah dan djadjah" (divide et impera) dilantjarkan setjara kasar dan halus.

Dalam naskah Linggardjati tersebut terdapat antara lain : Belanda mengakui Republik Indonesia de facto di Djawa, Madura dan Sumatera, sedang Indonesia dan Belanda membentuk Republik Indonesia Serikat jang mendjadi anggota Uni

Indonesia-Belanda dibawah Mahkota Belanda. Ini menimbulkan pihak² jang pro dan kontra naskah Linggardjati jang sangat tadjam dan membahajakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pada tanggal 27-5-1947 Belanda mengirimkan nota jang bersifat antjaman kepada Indonesia jang tidak mungkin dapat dilajani sebab isinja menuntut pembubaran Angkatan Perang Republik Indonesia (A.P.R.I.) dan diganti dengan pengawalan bersama, dan selandjutnja Belanda mempunjai kedaulatan penuh atas Indonesia sampai terbentuknja R.I.S., selama mana pemerintahan dilakukan oleh suatu Dewan Federal. Pada tanggal 21-7-1947, Belanda melakukan perang kolonial pertama, dimana Hadji Agus Salim dan Sutan Sjahrir berhasil lolos dan berdjuang dibidang politik diforum P.B.B., jang mengakibatkan Dewan Keamanan memerintahkan Belanda menghentikan aksi²nja di Indonesia dan melakukan gendjatan sendjata pada 4-8-1947. Atas djasa para wakil P.B.B. lahirlah Perdjandjian Renville (1948). Untuk penjelesaian persengketaan dibentuklah Komisi Tiga Negara (K.T.N.), terdiri dari Belgia jang dipilih Belanda, Australia pilihan Indonesia dan Amerika Serikat pilihan bersama Belgia-Australia.

Dengan adanja persetudjuan tersebut diatas terdjadi pertentangan pendapat jang pro dan kontra. Keadaan ini didjadikan dalih oleh Darul Islam jang dipimpin oleh Kartosuwirjo di Djawa Barat untuk mengadakan pemberontakan terhadap Republik Indonesia.

Dalam keadaan jang sulit ini PKI dengan Front Demokrasi Rakjatnja mengambil kesempatan untuk melaksanakan rentjana Komintern dengan mengadakan pemberontakan di Madiun pada tanggal 16 September 1948 dan memproklamasikan Negara Republik Sovjet Indonesia dibawah pimpinan Muso dan dibantu Amir Sjarifuddin cs. Dapat dibajangkan betapa sulitnja kedudukan R.I. waktu itu jang menghadapi banjak musuh : D.I. di Djawa Barat, P.K.I. di Djawa Timur dan Belanda disekelilingnja. Pemberontakan Madiun berhasil dapat ditumpas oleh satuan² Siliwangi jang hidjrah dari Djawa Barat.

Penumpasan ini ternjata tidak hanja memukul kaum komunis sadja, melainkan djuga terhadap Belanda sendiri jang selalu memprogandakan terutama kepada Amerika Serikat, bahwa R.I. itu "tjiptaan Moskow". Dengan propaganda itu diharapkan supaja Amerika Serikat berada dipihaknja dan akan menjetudjui pemberian bantuan dollar sebanjak-banjaknja untuk menghantjurkan R.I. Propagandanja terdahulu menjatakan "R.I. made in Japan" telah pula mengalami kegagalan.

Dalam kegawatan ini Belanda kembali membabi buta dengan melantjarkan perang kolonialnja jang kedua pada tanggal 19-12-1948 dan ibukota Jogjakarta diduduki, Presiden dan Wakil Presiden serta beberapa Menteri ditawan, sedangkan Panglima Besar Sudirman dan anak buahnja meninggalkan Jogja untuk melandjutkan perdjuangan setjara gerilja. Mandat Kepresidenan sempat dise-

PERUSAHAAN NEGARA PERKEBUNAN — III
(P.N.P. — III)

Alamat Kantor Direksi : Sei Sikambing — Medan
Telepon : 20330 — 20737 — 23600 — 23690

I. Nama dan Alamat Direksi

No.	Nama	Djabatan:	Alamat/Telepon :
1.	R.A.A. Nataadiningrat	Pds. Direktur Utama	Djl. Supeno No. 1 Medan. Telp. 23651
2.	Sjarifuddin Siregar	Pds. Direktur Produksi	Tg. Morawa. Telp. 22801 - 22802.
3.	Harlem Simandjuntak	Pds. Direktur Kom. & Umum	Djl. Putri Hidjau no. 16. Telp. 21135.

II. Nama dan alamat Inspektur, Kepala Biro dan Kepala Bahagian

No.	Nama	Djabatan	Alamat/Telepon
1.	A. Sudradjat	Pds. Inspektur	Djl. Sei Ular 166 Medan. Telp. 23603.
2.	T. Hamdan	Pds. Kep. Biro Kontrol & Eff. Perusahaan	Komplex Sei Sikambing. Telp. 21555 - 21565 Tustel 9.
3.	Agung Iskandar S.H.	Pds. Kep. Biro Direksi	Djl. Sei Beras 4 Medan. Telp. 22083.
4.	R. Prawoto H.	Pds. Kep. Bhg. Kultur Technik	Komplex Sei Sikambing.
5.	O.F. Papilaja	Pds. Kep. Bhg. Teknik / Technologi	Djl. Hang Tuah 1 Medan.
6.	Drs. Djoharuddin	Pds. Kep. Bhg. Pembiajaan	Djl. Hajam Wuruk 34 Medan
7.	Drs. Cornel	Pds. Kep. Bhg. Komersil	Djl. Abdullah Lubis 2 Medan
8.	M.H. Tambunan	Pds. Kep. Bhg. Umum	Djl. Petula 38 Medan. Telp. 20097.

III. KEBUN — KEBUN

No	Nama Kebun	Pds. Administratur	Alamat Pos / Telepon :
1.	Bandar Pulau	R.M.N. Astrokusumo	Pulau Radja 8 — G. Melaju
2.	Bandar Slamat	Ir. A.H. Situmorang	Pulau Radja 7 — G. Melaju
3.	Membang Muda	S. Danusumarto	Membang Muda 10 — M. Muda
4.	Labuhan Hadji	C. Sidauruk	Membang Muda 5 — M. Muda
5.	Hanna	Soekendar	Membang Muda 9 — M. Muda
6.	Rantau Prapat	M.L. Tobing	Rantau Prapat 1 — Rt. Prapat
7.	Merbau Selatan	M. Lumbantoruan	Rantau Prapat 33 — Merbau
8.	Aek Nabara / Sisumut	Satoeri	Pangkatan 14 — Wingfoot

rahkan kepada Mr. Sjafruddin Prawiranagara untuk memimpin pemerintahan darurat dari Suliki Sumatera Barat.

Sesuai dengan siasat "petjah belah dan djadjah" (divide et impera), maka Belanda membentuk negara^{2} boneka dibeberapa daerah untuk mengimbangi dan memperketjil peranan R.I. setjara politis. Semuanja bergabung dalam satu organisasi jang dikenal : Bijeenkomst Federal Overleg (B.F.O.) jang diketuai Sultan Abdulhamid dari Pontianak. Sementara itu pasukan^{2} Indonesia bergerilja dimana-mana dan sempat membuntukan semua usaha Belanda dalam menjusun kembali pemerintahannja di-tempat^{2} jang dikuasainja. Kantong^{2} jang kosong akibat Renville ini ber-angsur^{2} diisi kembali seperti di Djawa Barat oleh Divisi Siliwangi jang melakukan Long March dari Djawa Tengah.

Serbuan Belanda ke Jogja menimbulkan protes/pemboikotan dimana-mana dan P.B.B. ikut tjampur, sehingga achirnja melahirkan Pernjataan Roem — Royen jang mengikat Belanda untuk mengembalikan Jogja kepada R.I. dan membebaskan semua tawanan politik.

Dengan demikian dimungkinkan adanja Perundingan Medja Bundar segitiga antara R.I., B.F.O. dan Belanda di Den Haag negeri Belanda, jang memberi pengakuan kemerdekaan dan kedaulatan penuh kepada Indonesia dalam bentuk Republik Indonesia Serikat pada tanggal 27-12-1949, sedangkan status Irian Barat akan dibitjarakan dalam waktu satu tahun kemudian.

Bahwa Belanda belum ichlas melepaskan Indonesia terbukti adanja bom^{2} waktu jang ditinggalkan mereka dalam bentuk A.P.R.A. (Angkatan Perang Ratu Adil) pimpinan Kapten Westerling di Djawa Barat dan Sulawesi Selatan jang menimbulkan korban 40.000 djiwa di Sulawesi Selatan sadja. Selandjutnja dapat disebut djuga peristiwa Andi Azis di Makasar dan Republik Maluku Selatan pimpinan Soumokil jang kesemuanja berhasil dihantjurkan.

Djuga bentuk R.I.S. seperti dikehendaki Belanda dalam beberapa waktu sadja dapat dibubarkan oleh rakjat sendiri. Negara^{2} Bagian tjiptaan Van Mook satu demi satu menjatakan diri sebagai bagian integral dari Republik Indonesia jang telah kembali beribu kota Djakarta, sehingga pada tanggal 17 Agustus 1950 R.I.S. setjara keseluruhan dibubarkan dan dinjatakan sebagai R.I. jang bersatu ketjuali Irian Barat. Undang^{2} Dasar R.I.S. hasil K.M.B. jang kemudian dirubah namanja mendjadi U.U.D.S. R.I. 1950 digunakan terus dan baru pada tahun 1959 dengan satu dekrit Presiden dinjatakan berlakunja kembali Undang-undang Dasar 1945 hingga sekarang.

Perdjuangan pembebasan Irian Barat dari tangan Belanda dilantjarkan dengan akibat penjitaan banjak perusahaan dan kekajaan Belanda dan pengusiran orang^{2} Belanda dari Indonesia. Karena perdjuangan lewat forum P.B.B. selalu gagal, maka ditjetuskan suatu Tri Komando Rakjat (Trikora) untuk dengan tjara lain dapat mengembalikan Irian Barat kepangkuan Ibu Pertiwi, jang achirnja tertjapai djuga dengan Persetudjuan New York tahun 1962.

Indonesia menerima kembali Irian Barat setjara resmi pada tanggal 1 Mei 1963 dari UNTEA atas nama P.B.B. jang menggunakan pasukan Pakistan Tetapi status selandjutnja akan ditentukan dalam satu plebisit pada tahun 1969 ini.

Keadaan tanah air setelah pengakuan kemerdekaan masih banjak mengalami peristiwa² hangat, seperti pemberontakan Kahar Muzakar (Agustus 1951) di Sulawesi Selatan dan Darul Islam (September 1953) di Atjeh.

Konferensi Asia — Afrika dapat dilakukan pada tahun 1955 di Bandung. dan pada bulan September 1955 itu djuga diadakan pemilihan umum pertama. Sebagai akibat dari pemilihan umum ini pemerintah semakin dipengaruhi P.K.I.. dan ekonomi terus merosot. Wakil Presiden Mohd. Hatta tidak dapat bekerdja sama lagi dan mengundurkan diri. Daerah tidak merasa puas karena merasa diabaikan kepentingannja. Pertentangan antara pusat dan daerah ini ditjoba diatasi dengan MUNAS (Musjawarah Nasional), kemudian dilandjutkan dengan MUNAP (Musjawarah Nasional Pembangunan) di Djakarta. Tetapi kedua Musjawarah ini tidak menolong meredakan ketegangan karena daerah tidak lagi mempertjajai kebidjaksanaan Pemerintah Pusat. Akibatnja perbedaan antara Pusat dan daerah semakin bertambah djauh sehingga achirnja timbullah :

1. 20-12-1956 Dewan Banteng di Sumatera Tengah pimpinan Letnan Kolonel Achmad Husein.
2. 22-12-1956 Dewan Gadjah di Sumatera Utara pimpinan Kolonel Maludin Simbolon.
3. 24-12-1956 Dewan Garuda di Sumatera Selatan pimpinan Letnan Kolonel Barlian.
4. 18-12-1956 Dewan Manguni di Sulewesi pimpinan Letnan Kolonel Ventje Sumual.

Karena tuntutan² dewan ini tidak dipenuhi oleh Pemerintah Pusat, maka mereka membentuk Dewan Perdjuangan jang diketuai Letnan Kolonel Achmad Husein, jang memproklamasikan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dengan perdana menterinja Mr. Sjafruddin Prawiranegara pada tanggal 28-3-1958 di Sumatera, sedangkan di Sulawesi ditjetuskan Piagam Perdjuangan Semesta (Permesta) dipimpin oleh Letkol. Ventje Sumual jang mendukung PRRI. Sementara itu, Konstituante tidak dapat melandjutkan sidangnja, karena tidak mentjapai quorum. Keadaan ini digunakan oleh presiden Sukarno dengan mengumumkan "Dekrit Presiden" 5 Djuli 1959, jang isinja membubarkan Kontituante dan kembali ke U.U.D. '45, tetapi jang dalam praktek selandjutnja adalah pemusatan kekuasaan ketangan presiden Sukarno sendiri.

Susunan D.P.R. diperbaharui dengan menambah anggota² baru berdasarkan golongan² jang ada dalam masjarakat, dan menamakannja D.P.R. Gotong Rojong. Sementara itu pemberontakan berdjalan terus.

Pemberontakan daerah ini berhasil ditumpas dengan sendjata dan perundingan setjara berangsur-angsur, dan dinjatakan berachir pada tanggal 5 Oktober 1961. Sedjalan dengan ini PKI semakin berani dan setjara kontinu menjusup kedalam Lembaga-lembaga negara.

Pemerintah jang telah dipengaruhi PKI dengan segala rentjananja antara lain terdjadinja konfrontasi dengan Malaysia dan puntjak dari segala rentjana ini ialah kup jang dikenal dengan Gerakan 30 September pada tahun 1965. G-30-S. ini berhasil ditumpas dan dengan demikian kepertjajaan luar negeri terhadap Indonesia pulih kembali. Bersamaan dengan ditumpasnja G-30-S/PKI ini rakjat bangkit dalam bentuk kesatuan² Aksi, terutama para peladjar dan mahasiswa, jang berhasil djuga menumbangkan kekuasaan orde lama setjara parlementer dan ekstra parelementer. Hasilnja dapat ditjatat antara lain lahirnja Surat Perintah 11 Maret (Supersemar) 1966 jang berarti suatu penjerahan kekuasaan negara setjara diplomatis ketangan Letnan Djenderal Suharto dan disjahkan dengan Ketetapan MPRS No. pada Sidangnja jang ke-IV. Kemudian dalam Sidang Istimewa MPRS, menetapkan Djenderal Suharto mendjadi Pedjabat Presiden R.I. mengantikan Ir. Soekarno, kemudian pada Sidang Umum jang ke-V diangkat mendjadi Presiden penuh. Dengan adanja perubahan pemerintahan dibentuklah Kabinet AMPERA sesuai dengan tuntutan rakjat. achirnja mendjadi Kabinet Pembangunan jang merumuskan rentjana kerdjanja dalam bentuk Pantja Krida termasuk dalamnja Rentjana Pembangunan Lima Tahun.

B. SEDJARAH UMUM SUMATERA SAMPAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN.

Letak geografis Indonesia menjebabkan banjaknja kundjungan bangsa asing melalui kepulauan ini. Pulau Sumatera jang terletak paling barat merupakan pulau pertama jang dikundjungi mereka. Oleh sebab itulah bangsa asing jang menjinggahinja memberi nama berbeda-beda, antara lain :

1. SUWARNABUMI (PULAU EMAS).

Pedagang² Hindu jaitu golongan Waisja menamakan daerah ini Suwarnabumi (suwarna sama dengan emas), berarti bumi emas. Mungkin sekali karena pedagang² Hindu ini menemukan banjak didaerah ini suwarna (emas) dan logam² mulia lainnja.

2. Y A W A D W I P A.

Yawadwipa adalah nama negeri dalam Ramajana karangan Walmiki. Menurut kekawen tersebut Yawadwipa dihiasi tudjuh keradjaan, pulau emas, perak dan kaja akan tambang emas.

3. I A B A D I O U.

Seorang ahli ilmu bumi Yunani Claudius Ptolomeus pernah menulis buku jang diterbitkan di Iskandariah sekitar tahun 160 Masehi dengan nama "Almagest" dalam bahasa Inggeris "The Great System" menjatakan bahwa Iabadiou adalah negeri jang subur, jang menghasilkan banjak emas dan mempunjai sebuah kota dagang bernama Argyre (Perak) diudjung barat. Ia menjebut urutan² negeri² jaitu Chryse Chersonesos, Sabadebai. Iabadiou, Sabadiou, Barousai, Satyroi dan Manioula. Jang dimaksudkan dengan Barousai adalah Barus sekarang dan Manioula adalah kepulauan Filipina.

4. Z A B A G.

Orang Arab menjebut pulau ini Zabag. Mungkin sebagai utjapan mereka untuk Yawadwipa atau Sabadiou, jaitu "Djawa" (bukan pulau Djawa sekarang).

5. SAN FO TZE.

Orang² Tjina menjebutnja San Fo Tze jang berarti "bandar ketiga" jang ditemui waktu berlajar menudju barat.

6. B A R O U S A I.

Para pedagang Junani Mesir mengenal kapur barus, jaitu jang berasal dari Barousai = Barus.

7. SRIBUZA ATAU SERBOZI.

Dalam buku hikajat "Seribu Satu Malam" ditjeritakan tentang perdjalanan Sindabad al Bahry (Sindbad si Pelaut) kepulau-pulau dan ada dilihatnja gadjah. Jang dimaksudkan mungkin Sriwidjaja dalam utjapan mereka mendjadi Sribuza atau Serbozi.

8. M O R S A.

Menurut kata asli Batak jang menganut kepertjajaan Parmalim (Malim) menjebutnja Morsa.

9. P E R T J A.

Pulau ini banjak ditumbuhi pohon pertja, jang getahnja digunakan untuk perekat perahu supaja tidak botjor, jang djuga diperdjual belikan sebagai hasil hutan penting. Pohon² itu termasuk suku palaquium spp, keluarga sapotaceae. Pendapat lain kata pertja didapat djuga dalam buku tambo alam Minangkabau jang mungkin artinja dalam bahasa Melaju : berbagai ragam fauna dan floranja (pertja = guntingan² kain). Begitu pula dengan getah pertja, getah jang dikumpulkan dari berbagai djenis pohon getah (Palaquium spp dengan pagena spp). Demikian terkenalnja istilah "pertja" sehingga dalam bahasa Inggeris namanja mendjadi "guttapercha".

10. A N D A L A S.

Ada dua pendapat tentang asal nama ini.

a. Nama sedjenis pohon murbai jang tumbuh di Sumatera (morus macroura keluarga moraceae), jang kajunja termasuk jang terbaik di Sumatera Barat, karena tahan terhadap rajap. Didaerah Batak pohon tersebut dinamakan "hole tanduk", Melaju menjebutnja kartou (lihat Heynes · "De nuttige planten van Indonesie")

b. Pandangan lain mengatakan bahwa kedjajaan Islam dizaman Kalifah/Sultan Harun Alrasjid jang berwilajah setjara keagamaan dari Spanjol sampai ke Nusantara menjebut kedua udjung ini Andalusia di Barat (Spanjol) dan Andalas di Timur (Sumatera). Perlu ditambahkan bahwa nama Andalas untuk Sumatera telah dapat ditemukan dalam naskah Sunda kuno dengan aksara asli (bukan Hanatjaraka) jang ditulis pada tahun 1440 Saka atau 1518 Masehi dengan nama "Siksa Kanda Keresian".

11. S U M A T E R A.

a. Ahli geografi berpendapat karena letaknja berada pada lautan/samudera maka pulau ini diberi nama pulau lautan atau samudera; kemudian Marco Polo menemui keradjaan Samara, jang utjapan ini achirnja mendjadi Samudera. Ahli² kenegaraan berpendapat karena keradjaan Islam tertua disini kedapatan di Samudera Pasai, kemudian pulau ini disebut pulau Samudera jang sama dengan pulau Sumatera.

b. Menurut mitologi jang terdapat dalam buku Sedjarah Melaju, jang disusun kembali oleh Tun Sri Lanang, radja Malikul Saleh jang membuat negeri disana mendjumpai seekor semut besar atau semut raja, lalu kata itu mendjadi Sumatera.

12. PULAU HARAPAN.

Memperhatikan daerah ini jang subur dan penuh dengan kekajaan alam jang belum tergali, maka pulau ini disebut djuga pulau Harapan.

P E N D U D U K.

Sisa² pra-sedjarah memberi petundjuk kepada kita bahwa kebudajaan dipulau ini telah ada sedjak ribuan tahun. Menurut penjelidikan antropologis, penduduk jang mendiami pulau ini adalah ras Negrito dan ras Melaju.

Ras Negrito ini datang dan berdiam pada zaman mesolithicum (batu pertengahan). Mereka meninggalkan kebudajaan bukit kerang jang ditemukan sepandjang 120 km pada pantai Sumatera Timur dari Medan sampai ke Besitang. Kepertjajaan mereka bersifat animistis. Mata pentjahariannja adalah berburu, menangkap ikan dan pertanian, jang mengakibatkan mereka harus berpindah tempat. Alat² jang dipakai terbuat dari batu, tulang dan kaju jang mudah rusak. Dengan datangnja ras Melaju maka ras Negrito itu terdesak kepedalaman.

Menurut para ahli sedjarah seperti Kern dan lain2, ras Melaju ini berasal dari daerah Junan sekarang. Mereka telah mempunjai peradaban jang lebih tinggi dengan pengetahuan ilmu perbintangan pelajaran, pertanian dengan irigasi dan peternakan. Ras Melaju ini tersebar luas disebelah barat sampai ke Malagasi dan disebelah timur sampai kepulau Paskah, sedang kesebelah utara sampai kepulau Formosa.

Kedatangan ras Melaju ini ditaksir pada zaman batu baru (neoliticum). Hal ini dibuktikan dari alat2nja jang terdiri dari batu2 jang telah diasah. Kepertjajannja bersifat dinamistis dan animistis.

Jang sangat menarik sekali adalah susunan masjarakat jang hidup setjara gotong rojong dengan berintikan desa. Dengan berintikan desa inilah lahir pimpinan desa primus inter paris (orang jang dituakan). Peninggalan tjara hidup demikian masih kedapatan pada suku2 Mentawai, Minangkabau dan Batak.

1. Zaman pengaruh Hindu.

Perairan Sumatera mendjadi ramai mendjelang abad ke-I Masehi, karena djalan darat di Asia tidak aman lagi. Sedjak waktu ini djalan laut daerah2 pantai Indonesia mendjadi daerah penghubung antara pedagang2 Arab, India dan Tjina, memungkinkan bangsa Indonesia aktif dalam perdagangan. Dengan keaktifan dan hubungan dagang inilah maka ada perhubungan dengan kebudajaan dari India. Dalam waktu jang singkat desa2 dan tempat2 perdagangan terutama di-pantai2 membentuk keradjaan jang bertjorak Hindu. Itulah sebabnja zaman ini diberi nama zaman pengaruh Hindu (abad ke-I sampai ke-XV). Dengan demikian lahirlah keradjaan besar di Sumatera antara lain :

1. Melaju di Djambi.
2. Sriwidjaja di Palembang (683 sampai 1486).
3. Tulangbawang di Lampung.
4. P o l i.
5. Kataha di Muaratakus.
6. Zabag di Djambi.
7. Pane disepandjang sungai Pane.

Bekas kebudajaan ini dapat dilihat di Muaratakus, Portibi, Bangkinang, Durian Tinggi, Gunung Dempo, peninggalan huruf2 asli di Batak, Kubu, Karo, Simelungun dan Lampung.

Setelah kekuasaan Sriwidjaja pudar, bersamaan dengan itu berkembang pengaruh agama Islam. Kemudian berdirilah keradjaan2 sendiri seperti di Indragiri (Riau), Samudera Pasai (Atjeh), keradjaan Aru di Sumatera Timur, keradjaan Pagarujung (Minangkabau) dan keradjaan Melaju di Djambi.

2. Keradjaan Islam.

N.V. GOODYEAR SUMATRA PLANTATIONS COMPANY LTD.

HEAD OFFICE — DOLOK MERANGIR

P.O. SERBELAWAN, TELEPHONE 3 & 4

G.W. Lavinder	Vice President & Managing Director	House Tel. No. 6
E.W. Kennedy	Finance Director	,, Tel. No. 33
R.C. Fassnacht	Estate Coordinator	,, Tel. No. 29

Sub. Divisions :	**Dolok Merangir**	Tel. No. 3 & 4
	Dolok Ulu	Tel. No. 7
	Naga Radja	Tel No. 35

T. Jachmoon

Representative
Goodyear Sumatra
Medan Office
Djl. Djend A Yani I / 5

Tel. No. 20484

Patrick T. Tan

Representative
Goodyear — Sumatra
Djakarta Office
Djl. A. Mula 16
Djakarta.

Tel. 42689

Kira² pada abad ke-VIII datang berdagang orang² Islam ke Sumatera, tetapi baru pada tahun 1292 Masehi dapat dipastikan adanja keradjaan Islam, jaitu keradjaan Samudera Pasai dengan Sultannja Malikul Saleh sesuai dengan laporan Marco Polo.

Keradjaan² Islam kemudian lahir di Sumatera, jaitu Perlak, Lamuri, Fansjur dan Atjeh Besar, pula didaerah lainnja di Panai, Bilak, Kepenuhan, Aru, Pagarujung (jang disebut sebagai ahliwaris Sriwidjaja jang bertjorak Islam), Melaju di Djambi dan masih banjak lagi keradjaan² ketjil jang kesemuanja tunduk kepada keradjaan Madjapahit ketjuali Atjeh.

Keradjaan Madjapahit lenjap sekitar 1500 Masehi, kemudian kembali keradjaan-keradjaan didaerah ini berdiri sendiri. Tetapi tidak lama berselang datanglah penguasa² barat (Portugis dan Belanda) jang berlomba-lomba menguasai daerah ini. Dalam perlombaan ini dimenangkan oleh Belanda, sedang keradjaan² daerah jang kurang mampu menghadapi Belanda menanda tangani Korte Verklaring (pelekat pendek) jang mengandung pengakuan pertuanan Belanda setjara resmi. Sebaliknja daerah² jang tidak bersedia menanda tangani Korte Verklaring penduduknja ditaklukkan dengan kekerasan. Ini berlaku bagi daerah: Atjeh, Tapanuli, Sumatera Barat, Djambi, Palembang dan Lampung.

3. Pendjadjahan Belanda.

Berdasarkan Konvensi London tahun 1814 antara Inggeris dan Belanda, Indonesia dikembalikan Inggeris kepada Belanda, tetapi penguasa Inggeris (Raffles) merasa berkeberatan sehingga pelaksanaannja baru dilakukan pada 1 Agustus 1816. Kemudian berdasarkan Treaty of London 1824, Belanda mengira bahwa Indonesia termasuk Sumatera berada dibawah kekuasaannja. Perdjandjian ini diperkuat dengan Treaty of Sumatera 2-11-1871, jang mengizinkan Belanda meluaskan daerahnja di Sumatera. Tetapi daerah² selalu berdjuang mempertahankan haknja, dengan demikian barulah berturut-turut dikuasainja setelah melalui peperangan².

a. MINANGKABAU.

Pada tahun 1803 datang ke Minangkabau 3 orang hadji jaitu :

1. Hadji Piobang, bekas perwira kavaleri Turki berpangkat kolonel.
2. Hadji Sumanik, djuga bekas perwira Turki berpangkat major.
3. Hadji Miskin, seorang jang sangat paham dalam adjaran² Hambali dan Wahabi.

Ketiga ulama tersebut membawa paham baru didalam agama Islam sehingga terdjadi perselisihan dengan kaum adat. Paham baru ini disokong oleh para ulama jang disebut "Harimau nan salapan", jaitu Tuanku Kubu Sanang,

Tuanku Padang Lawas, Tuanku Padang Luar, Tuanku Kalung, Tuanku Kubu Ambalau, Tuanku Lubuk Aur, Tuanku Basa dan Tuanku Nan Rentjeh.

Paham Wahabi ialah adjaran dari Imam Ibnu Wahab jang maksudnja mengadakan pembersihan dalam agama Islam dari paham[2] jang bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadits. Perkembangan paham baru ini menimbulkan gerakan "padri" jang dipimpin oleh Tuanku Imam Bondjol (waktu ketjilnja bernama Muhammad Sjahab dan Peto Sjarif, sesudah dewasa bergelar Malim Basa dan Tuanku Mudo).

Mereka berpakaian serba putih untuk membedakan dari penganut adjaran Islam jang lama. Ada jang mengatakan istilah "padri" berasal dari bahasa Spanjol "padre", jaitu orang Katolik jang memakai pakaian serba putih. Ada pula jang mengatakan, karena adjaran baru ini datangnja dari Pedir (Atjeh) maka penganutnja disebut "padri".

Dalam pertikaian antara Tuanku Imam Bondjol dan radja[2] jang menghalanginja menjebarkan paham baru itu (1821) Belanda menggunakan kesempatan ini untuk meluaskan pengaruhnja diantara rakjat Minangkabau. Belanda menawarkan bantuan pada radja[2] Minangkabau, jang dengan djalan ini Belanda dapat memasuki daerah pedalaman serta mendirikan benteng[2] seperti di Simawang dan di Batusangkar, jang digantinja dengan nama Fort van der Capellen.

Pada mulanja Belanda mengadakan persetudjuan dengan Tuanku Imam bahwa Belanda tidak akan mentjampuri urusan dalam negeri dan tidak akan mengganggu perdagangan pada kedua pihak daerah masing[2]. Tetapi perdjandjian ini tidak ditaati Belanda karena Belanda dengan tiba[2] mengadakan penjerangan baru beberapa bulan sadja setelah persetudjuan itu ditanda tangani. Tuanku Imam Bondjol melakukan perdjuangan dengan perang gerilja jang gigih selama bertahun-tahun, sampai[2] ia dapat meluaskan daerahnja ke Tapanuli Selatan, terutama di Mandailing.

Segala tjara dan tipu muslihat digunakan Belanda untuk menaklukkan Tuanku Imam Bondjol. Belanda pun pernah mengirimkan Sentot ke Minangkabau, tetapi tidak berhasil memadamkan pemberontakan tersebut. Setelah digempur terus[2]an selama 4 tahun Benteng Bondjol dapat diduduki Belanda. Dalam pertempuran dimana banjak keluarga Tuanku Imam mendjadi korban sementara Tuanku Imam sendiri mendapat tusukan bajonet sebanjak 13 lubang, beliau dapat diselamatkan pengikut[2]nja. Setelah seluruh tempat digeledah Belanda dan Tuanku Imam tak dapat didjumpai, achirnja dengan alasan untuk berunding, Belanda mengundang Tuanku Imam ke Palupuh, disanalah Belanda menjergap dan membawanja ke Padang dan achirnja dikirim mula[2] ke Tjiandjur kemudian dipindahkan ke Menado, dimana beliau wafat pada 6 Nopember 1864 di Lota dalam usia 92 tahun.

Walaupun Perang Padri telah berachir pada 16 Agustus 1837 namun perlawanan rakjat berdjalan terus di-mana². Disamping itu terdjadi pula pemberontakan-pemberontakan sbb. :

1. Perlawanan di Pauh dan Kota Tengah 1667 — 1704.
2. Pemberontakan Pariaman (pembakaran lodji² Belanda) 1818.

Sesudah Perang Padri terdjadi pula pemberontakan² seperti :

1. Pemberontakan di Kerintji 1901 — 1906.
2. Pemberontakan di Manggopoh 1906 dimana ikut perang serikandi S I T I jang sekarang masih hidup.
3. Pemberontakan di Kamang 1908 (karena soal padjak).
4. Pemberontakan di Silungkang (1926).

b. LAMPUNG.

Akibat pemberontakan jang terachir ini beratus-ratus putra Minangkabau tewas dan banjak jang diasingkan ke Boven Digul (Tanah Merah) Irian Barat.

Rakjat Lampung seperti djuga rakjat Minangkabau tidak mau menjerah karena daerahnja tjukup penting artinja dalam perdagangan internasional sebagai penghasil lada. Diantara pemimpin pemberontakan Lampung jang terkenal adalah Raden Intan gelar Wan Mas Singa Berantai. Pada tahun 1856 Belanda mengirimkan tentaranja ke Lampung. Walaupun rakjat Lampung memberikan perlawanan jang gigih, tetapi karena persedjataannja jang kurang lengkap. achirnja Lampung dapat dikalahkan. Raden Intan tewas dalam peperangan itu. Kemudian Belanda mengangkat seorang asisten residen sebagai wakil pemerintah Belanda disana.

c. PALEMBANG.

Sampai tahun 1821 dikota Palembang masih ada sebuah keradjaan jang dipimpin oleh Sultan Nazamuddin II (Sultan Badar). Pada waktu itu kota Palembang masih merupakan bandar internasional karena perdagangan jang ramai.

Belanda berusaha merebutnja dan dalam pertempuran jang terdjadi Sultan Nazamuddin II dapat ditawannja (1825) dan diasingkan ke Menado dimana beliau wafat pada tahun 1844. Walaupun begitu pemberontakan² masih terdjadi disana-sini antara tahun 1844 sampai 1881. Sedjak tahun 1881 Palembang mendjadi daerah takluk Belanda

d. DJAMBI.

Tahun 1875 Sultan Thaha (Toha) mengirim surat kepada Sultan Turki minta bantuan untuk melawan Belanda, akibatnja Belanda mengirim pasukan ke Djambi karena merasa terhina oleh perbuatan Sultan itu. Kemudian Belanda menurunkan Sultan Thaha dan mengganti dengan pamannja Adinda Sultan Abdurrachman Nasruddin bernama Prabu Mandja dengan gelar Sultan Ratu Achmad Nacharuddin.

Pengangkatan ini menimbulkan perselisihan, rakjat tetap menganggap sjah kekuasaan Sultan Thaha Sjafiuddin karena Bagindalah pemegang keris "Si gendjo".

Usaha Sultan Nacharuddin meluaskan daerahnja tidak berhasil dan waktu ia wafat (16 Djuli 1881) Pangeran Ratu menggantikannja dengan gelar Sultan Ratu Muhammad Mahiluddin (Mujiddin). Sultan jang baru ini mengadakan perdjandjian dengan Belanda, tetapi Sultan Thaha tetap menentangnja.

Tahun 1882 Sultan Thaha dapat dibudjuk untuk mengakui kekuasaan pemerintah Belanda serta Sultan jang dinobatkan Belanda dengan memberi Sultan Thaha ganti rugi 500 rupiah sebulan. Walaupun begitu Sultan Thaha tidak pernah melepaskan niatnja melawan Belanda, terbukti dari perlawanan² jang dilakukannja dari tahun 1901 sampai 1903 hingga beliau wafat karena dibunuh oleh patroli Belanda pada bulan April 1904 di Betung Bedara

Bulan September 1904 seorang Hongaria Karl Hirach jang menamakan dirinja Abdullah Jusuf dan mengaku berpangkat kolonel pada tentara Turki dapat mempengaruhi bangsawan² Djambi melawan Belanda, tetapi rentjana ini botjor dan Hirach beserta 19 orang bangsawan Djambi dibuang ke Djawa.

Penjerangan² terhadap Belanda terdjadi terus dimana-mana baik oleh orang² bangsawan seperti Raden Hamzah, Pangeran Singo dan Pangeran Hadji Umar maupun oleh rakjat seperti Pendekar Besar Raden Mat Thahir, mereka semua dapat dibunuh Belanda. Sesudah meninggalnja Pendekar Mat Thahir, perlawanan masih diteruskan terbukti dengan pemberontakan Muara Tembesi (26 Agustus 1916), Sorolangun (31 Agustus 1916) dan Muara Tebo (1 - 2 September 1916)

e. ATJEH.

Masa djaja keradjaan Atjeh adalah dibawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Karena persaingan dari imperialisme barat keradjaan Atjeh makin lama makin mundur dan terpetjah-petjah mendjadi keradjaan² ketjil jang mempunjai kekuasaan dan berdaulat didaerah jang terpisah-pisah. Tetapi untuk bertindak keluar daerah Atjeh, Sultan masih diperlakukan sebagai lambang persatuan. Daerah² ketjil² itu disebut "Gampong" jang dipimpin oleh seorang Uleubalang

Beberapa "gampong" mendjadikan suatu "sagi" jang dipimpin oleh seorang Panglima Sagi. Panglima² Sagi inilah jang memilih Sultan Atjeh. Masing² Sagi berdaulat penuh didaerahnja dan hanja bila bertindak keluar dilakukan oleh Sultan. Dengan adanja Panglima Sagi ini djelaslah bahwa sistim ketata-negaraannja selain mempunjai susunan pemerintahannja berdasarkan agama djuga berdasarkan perang. Atjeh Besar sendiri terbagi atas 3 Sagi, masing² disebut Mukim XXII, Mukim XXV dan Mukim XXVI. Jang dimaksud dengan Mukim ialah kumpulan beberapa gampong jang setjara gotong rojong mempunjai mesdjid untuk sembahjang berdjemaah jang masing²nja mempunjai pemimpin agama jang disebut Imeum.

Susunan masjarakat dan pemerintahannja inilah jang sangat membantu Atjeh dalam melawan Belanda. Walaupun Treaty of London (1824) menjerahkan seluruh daerah² di Sumatera kepada Belanda, tetapi Belanda dan Inggeris mengakui kemerdekaan daerah Atjeh. Karena itulah Atjeh tetap dapat berdagang setjara bebas dengan dunia luar.

Karena dengan ini Belanda merasa disaingi, mereka mulai menangkapi perahu² Atjeh. Atjeh melakukan pembalasan dan mulailah perang jang tidak resmi antara Belanda dan Atjeh. Perang ini dapat diredakan dengan perundingan jang diadakan pada tahun 1850.

Tetapi dengan dibuatnja perdjandjian Siak tahun 1858, dimana Belanda memaksakan penjerahan daerah takluk Atjeh, jaitu : Deli Serdang, Asahan dan Langkat kepada Belanda, peperangan berketjamuk lagi antara Atjeh dan Belanda. Untuk memperkuat daerahnja Atjeh minta bantuan Turki (1868). Dengan dibukanja Terusan Suez 3 tahun kemudian kedudukan Atjeh bertambah penting. Atjeh dengan leluasa mengadakan hubungan dengan konsul² Amerika Serikat dan Itali di Singapura. Karena itu kechawatiran Belanda dan Inggeris ber-tambah², hingga Belanda dan Inggeris mengadakan perdjandjian bersama pada tahun 1872 jang mengizinkan Belanda bertindak terhadap Atjeh.

Belanda memaklumkan perang pada tahun 1873. Walaupun Kotaradja (Banda Atjeh) telah djatuh ketangan Belanda, Perang Atjeh berdjalan terus. Mesdjid Raja jang mendjadi kebanggaan Atjeh dibakar Belanda dalam pertempuran dan rakjat Atjeh pada saat itu dapat pula menewaskan Djenderal Belanda Köhler dimuka Mesdjid Raja tersebut.

Belanda kemudian mengirim tentaranja dipimpin oleh Djenderal Van Swieten jang dapat merebut Istana Kotaradja. Tidak lama kemudian Sultan Atjeh wafat. Walaupun demikian perang masih dilantjarkan oleh Uleubalang dan para Panglima², antaranja : Panglima Polem dari Atjeh Besar dan Panglima Sagi dari Mukim XXII Atjeh Besar. Atjeh Besar dapat dikuasai Belanda pada tahun 1881 dipimpin oleh Djenderal Van der Heyden, semendjak itu pemerintahan militer diganti oleh pemerintahan sipil.

Setelah Belanda berperang di Atjeh selama 11 tahun mereka hanja dapat menguasai daerah disekitar Kotaradja sadja, sedang diluarnja rakjat masih bergerilja terus. Pada suatu saat geriljawan Atjeh dipimpin oleh Teuku Umar jang pernah menipu Belanda untuk memperoleh sendjatanja dan kemudian menjerang tentara Belanda (1893 — 1896).

Salah seorang sardjana Belanda Dr. Snouck Hurgronje menulis buku jang berdjudul "De Atjeher" (The Achines). Berdasarkan inilah Djenderal van Heutz menjusun serangannja kedaerah gerilja di Atjeh Besar : Idi dan Samalanga. Pada tahun 1904 Atjeh telah dianggap takluk seluruhnja oleh Belanda. Djenderal Van Dalen menjerbu Atjeh Pedalaman dan Atjeh Barat. Banjak putra putri Atjeh mendjadi korban. Dalam keadaan inilah Belanda membuat Perdjandjian

Plakat Pendek (Korte Verklaring) antara keradjaan² ketjil jang telah dipetjah Belanda; diantara isinja :

1. mengakui daerahnja sebagian dari daerah Belanda.
2. berdjandji tidak akan mengadakan hubungan keluar dan tunduk kepada pemerintah Hindia Belanda.

Banjak lagi tertjatat pahlawan² Atjeh seperti dapat kita batja dibawah djudul lain buku ini.

f. TAPANULI.

Setelah terdjadi perdjandjian Inggeris dan Belanda, maka pada tahun 1825 pulau Sumatera dikembalikan oleh Inggeris kepada Belanda, ketjuali Atjeh Ketika itu kaum Padri dari Sumatera Barat sedang mengembangkan agama Islam ketanah Batak. Di Sumatera Barat sendiri terdjadi pembaharuan² dalam agama Islam oleh sekelompok ulama jang menimbulkan pertentangan dengan kaum adat (lihat Minangkabau). Penjebaran agama Islam tersebut sampai dekat Danau Toba.

Setelah banjak orang Batak masuk agama Islam, maka pulanglah ulama Padri itu kembali ke Minangkabau. Orang Batak jang ditinggalkan mereka bersatu kembali dan menjerang kaum Padri jang masih tinggal didaerah Batak sampai ke Ulu Barumun. Perlawanan ini mendapat balasan dari kaum Padri dibawah pimpinan Tuanku Tambusai sampai dilembah sungai Sirumambai. Perlawanan ini terus berlangsung sehingga daerah² Ulu Batang Pane, Tapus, Tano Rambe sampai Aek Kateok dan Aek Balamingka. Diantara radja² jang dikalahkan radja Datuk Bange dapat meloloskan diri dan meminta bantuan dari major Van Beethoven ke Padanglawas dan dapat merebut Sidalu-dalu tahun 1839 - 1843.

Pada tahun 1830 negeri Belanda dan Belgia bergabung dan melantik dua orang Gubernur Djenderal jaitu : Van der Capellen (Protestan) dan de Kock (Katolik). Dibawah kedua Gubernur Djenderal ini, Minangkabau dapat dikalahkan sehingga Batusangkar dinamai For Van der Capellen dan Bukittingi disebut Fort de Kock. Dan sepasukan Belanda menudju ke Sibolga dan Penjabungan jang diberi nama Fort Elout dan kemudian ke Rao jang diberi nama Fort Amerongen jang keduanja berasal dari nama² para perwira jang memimpin pasukan Belanda. Pada tahun 1833 Radja Gadombang di Huta Na Godang berdjandji dengan Belanda bahwa ia sebagai radja Batak bersahabat dengan Belanda. Surat perdjandjian itu ditulis diatas loh-tembaga jang didalam bahasa Batak disebut "Surat Perdjandjian Tembaga".

Dengan tjara inilah Belanda menaklukkan Tanah Batak bagian pedalaman. Pada tahun 1824 didirikan Keresidenan Tapanuli jang Residennja berkedudukan di Sibolga. Keresidenan Tapanuli termasuk Angkola Mandailing dan pada 7

Desember 1842 termasuk Sigompulon, Silindung, Sipahutar, Sigotom, Pangaribuan, Silontom jang sesungguhnja benar[2] dikuasai Belanda pada tahun 1864

Pada tahun 1872, melawatlah Residen Sibolga ke Silindung meresmikan daerah tersebut dibawah kekuasaan Belanda. Hal ini didengar oleh Si Singamangaradja XII dan merasa daerahnja diambil oleh Belanda, maka timbullah perang pada tahun 1877. Pekerdjaan zending pun pada saat itu mendapat kesulitan sehingga beberapa buah rumah pendeta dibakar pada masa itu. Pada tahun 1878 tentara Belanda menjerang kedaerah keradjaan Si Singamangaradja XII. Karena alat[2] sendjata Belanda lebih lengkap, maka terpaksa Si Singamangaradja mundur dan kemudian melakukan perang gerilja dan bertahan didaerah Pakpak. Pada tahun 1879 sampai 1880 Belanda menjerang Naipospos dan Pakpak. Dengan masuknja agama Kristen disebelah utara, maka bagian utara Batak dengan mudah dikuasai Belanda, meskipun Si Singamangaradja mengadakan perlawanan.

Pada tahun 1880 sampai 1900 hampir seluruh tanah Batak dekat Danau Toba dibagian selatan telah diperintah oleh Belanda. Untuk menaklukkan Si Singamangaradja maka Belanda mengirim Christophel jang telah berpengalaman menangkap Radja Baul. Pada tanggal 17 Djuli 1907 Si Singamangaradja ditembak oleh Christophel bersama-sama dengan putranja Patuan Nagari, Patuan Anggi dan putrinja Siti Lopian. Kemudian Bangkara, Dairi, Uluan dan Habinsaran ditaklukkan. Sedjak itu seluruh Tapanuli mendjadi djadjahan Belanda.

g. SUMATERA TIMUR.

Setelah diperbuat kontrak politik antara Siak dengan Belanda pada tahun 1858, Belanda merasa berkuasa didaerah Sumatera Timur. Untuk membuktikan hal ini Belanda mengirim utusannja kedaerah ini. Ternjata kekuasaan Belanda tidak diakui didaerah ini. Residen Riau Netscher datang dengan pasukannja. Mula[2] beberapa radja menanda tangani persahabatan, tetapi setelah Netscher kembali, radja[2] tersebut membuat hubungan kembali dengan radja di Atjeh.

Pada tahun 1865 Netscher melakukan serangan militer. Mula[2] ia menjerang Batubara. Perlawanan jang dipimpin oleh Datuk Laksamana terpaksa mundur. Belanda terus menjerang Tandjungbalai. Setelah berperang beberapa waktu Sultan Achmadsjah dapat ditawan dan dibuang ke Tandjungpinang pada tanggal 12 Agustus 1867. Perlawanan diteruskan oleh Pak. Netek jang gugur dalam gerilja tahun 1870.

Ekspedisi militer Belanda tahun 1865 kemudian menjerang Serdang. Sultan Basjaruddin Sjaiful Alamsjah terpaksa menanda tangani perdjandjian jang menjerahkan sebagian daerahnja kepada Belanda.

Perlawanan di Langkat jang dipimpin oleh radja Stabat Sultan Muhammad Sjech dapat dikalahkan, lalu beliau dibuang.

Pada tahun 1871 di Labuhanbatu timbul perlawanan jang dipimpin oleh

Jang Dipertuan Nan Lobeh, radja Gunungtinggi Bilah. Radja² inipun dibuang oleh Belanda.

Di Sunggal didaerah Deli telah timbul perlawanan dari tahun 1872 sampai 1894 terkenal dengan nama Perang Tanduk Benua. Kedjadian ini adalah sebagai reaksi karena tanah rakjat telah digunakan Belanda untuk kebun-kebun tembakau. Perlawanan dipimpin oleh Datuk Ketjit dan Sulung Barat. Perlawanan ini berkali-kali mengatjaukan pertahanan Belanda. Belanda terpaksa menambah pasukannja dari Betawi jang dipimpin oleh Letnan Kolonel Van Homebracht. Achirnja pada tanggal 24 Oktober 1894 dapatlah Belanda menangkap Datuk Ketjit dan Datuk Sulung. Pahlawan rakjat ini dibuang ke Tjilatjap seumur hidup.

h. RIAU.

1. *RIAU KEPULAUAN.*

Sesudah mengalami suatu masa pertentangan jang lama dengan rakjat Riau, barulah Belanda dapat mengindjakkan kakinja dikeradjaan Riau/Lingga sesudah mereka berhasil mengalahkan armada laut Riau jang dipimpin oleh Radja Adji di Teluk Ketapang (Malaka) pada tahun 1784. Radja² jang diangkat sesudah itu diberinja kekuasaan memerintah, tetapi tetap dikendalikan oleh Belanda. Hak kekuasaan² radja² dikurangi dengan dalih jang sangat litjik sehingga radja terachir Sultan Abdulrachman Muazzamsjah tahun 1911 diberhentikannja jang kemudian pindah ke Djohor dan mangkat disana. Tahun 1913 Kesultanan Riau dihapuskan dan pemerintahan langsung ditangan Gubernur Hindia Belanda diwakili oleh seorang residen jang berkedudukan di Tandjungpinang sampai awal tahun 1942 (masuknja Djepang ke Indonesia).

2. *RIAU DARATAN.*

Ber-matjam² pula siasat jang dilakukan oleh pedjadjah Belanda itu untuk menguasai bumi Riau baik setjara halus maupun setjara kasar, tetapi selalu mendapat perlawanan dari rakjat dengan tjara gerilja. Pernah Indragiri mendapat antjaman dari penjerang² Atjeh jang kemudian dapat merebut daerah pesisirnja. Sultan Indragiri meminta bantuan dari Sultan Riau jang segera mengirimkan radja Adji beserta armadanja sehingga dapat menghalau penjerang² Karena pertolongan itu daerah Gaung, Mandah, Igal, Pelanduk dan Keteman diserahkan kepada Riau sebagai djasa. Mulai saat itu sampai tahun 1754 Indragiri mendjadi daerah pengaruh keradjaan Riau/Lingga.

Tetapi setelah penjerahannja Daeng Kambodja di Riau kepada Belanda tahun 1758, hilanglah kemerdekaan Indragiri. Tahun 1838 ditanda tangani perdjandjian dengan pihak Belanda dengan mengakui kedudukan radja jang ada Radja terachir dinobatkan pada tahun 1912 dengan perdjandjian baru jang selalu menguntungkan pihak Belanda.

3. *KUANTAN.*

Di Kuantan djuga achirnja pihak Belanda datang mengatjau. Tahun 1899 dikirimkan satu utusan ke Kuantan agar sedia menggabungkan diri dengan Gubernemen Hindia Belanda, tetapi ditolak oleh rakjat Kuantan. Dalam suatu pemberontakan rakjat Djambi tahun 1904 sampai 1905 terhadap Belanda dibawah pimpinan Sultan Muhammad Thaha, Kuantan membantu Djambi. Oleh dalih inilah Belanda lalu menjerang Kuantan, alasan lain jang memperkuat hasrat Belanda untuk menguasai Kuantan ialah supaja mudah mengangkat hasil batubara Ombilin ketepi laut melalui djalan ke Tembilahan. Barulah tahun 1906 Belanda, setelah tak berhasil dengan muslihatnja, Kuantan diserang dari beberapa djurusan. Pusat perlawanan rakjat dikendalikan dari Lubukdjambi, sedangkan pertempuran² terdjadi di Simandolok dan Gunung jang banjak membawa korban dikedua belah pihak. Tetapi achirnja kekuatan rakjat dapat diatasi musuh, daerah itu kemudian dimasukkan ke Keresidenan Riau. Pemerintahan Kuantan dengan bentuk federasi dibiarkannja sebagai kelandjutnja dari suatu pemerintahan jang berdaulat seperti sebelumnja.

Pada hakekatnja perlawanan rakjat dengan tjara perang gerilja masih terus berdjalan sampai tahun 1910. Sebagai kepala pemerintahan Belanda menempatkan seorang Kontrolir di Telukkuantan jang mendjadi kepala dari dewan daerah² Kuantan jang beranggautakan radja². Demikianlah keadaannja sampai masuknja Djepang.

4. *KAMPAR.*

Seperti halnja daerah Riau lainnja, maka daerah Kampar pun tidak terlepas dari intipan Belanda. Gangguan² ini mulai timbul tahun 1899 jaitu tumbuhnja ketegangan hubungan antara Kampar dan pemerintah Hindia Belanda jang telah mulai berkuasa di Indonesia. Achirnja daerah jang aman makmur ini diserang dari djurusan Minangkabau, Air Tiris, Kuok, Pulau Gadang dan Muaramahat. Tahun 1901 Batu Bersurat diduduki Belanda dan dimasukkan kedaerah Minangkabau. Perlawanan rakjat jang gigih terkenal oleh Imam Perang Datuk Tebane sebagai pemimpin dan panglimanja.

5. *SIAK SRI INDRAPURA.*

Di Siak Belanda ingin djuga menanamkan dan memperkuat kekuasaannja. Tahun 1864 Sultan Ismail jang tidak mau dipengaruhi Belanda mengadakan perlawanan sehingga diturunkan Belanda dari tachtanja. Ia digantikan oleh adiknja Sjarif Kasim dengan gelar Sultan Kasim jang menjerahkan haknja atas Deli, Asahan dan lain² kepada pemerintah Belanda tahun 1894. Karena dianggap terlalu tua Belanda mengangkat putra sulungnja Tengku Muda menggantikannja (1888), tetapi Tengku Muda bersikap melawan Belanda. Mangkubuminja Tengku Putera jang ditjurigai Belanda mempengaruhi Tengku Muda diasingkan ke Bengkalis, tetapi hal inipun tidak merubah sikap Tengku Muda terhadap Belanda. Achirnja Belanda menggantinja dengan adiknja jang bungsu Tengku

Bagus, tetapi tidak menjenangkan Belanda lalu diganti lagi dengan adiknja Tengku Ngah adiknja jang bungsu tidak lagi sebagai Sultan, hanja sebagai kepala kerapatan sadja. Pada waktu Sultan Kasim mangkat (1908), Tengku Muda dan Tengku Bagus berusaha merebut kekuasaan, tetapi mereka ditangkap dan diasingkan Belanda ke Bengkalis. Tahun 1907 Siak diakui sebagai suatu keradjaan jang berdaulat oleh pemerintah Belanda dengan suatu perdjandjian. Tahun 1908 keradjaan ini dipimpin oleh Sultan Sjarif Hasjim jang ketika wafatnja tahun 1915 putranja Sultan Sjarif Karim dinobatkan.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia Sultan ini tetap setia kepada kemerdekaan dan Pemerintah R.I., sehingga beliau mendapat tekanan jang keras dari pihak Belanda. Achirnja beliau mengungsi/menggabungkan diri untuk melandjutkan perdjuangan didaerah Atjeh. Sampai achir hajatnja beliau tetap berdjiwa Republik.

Dengan demikian pemerintah Belanda menganggap telah berkuasa di Sumatera. Untuk mempertahanankan kekuasaannja itu pemerintah sipil dibentuk jaitu Keresidenan Atjeh, Sumatera Timur, Tapanuli, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan, masing2 dengan "daerah takluknja". Untuk kepentingan militer djalan2 raja dan djalan2 kereta api dibangun, sedangkan daerah2 perkebunan jang subur diberi konsesi kepada pengusaha2 swasta.

Peperangan Asia Timur Raja meletus dan Djepang berhasil mengalahkan Sekutu termasuk Belanda. Gubernur Djenderal Belanda Tjarda van Starkenborgh Stachhouwer dan panglima tentaranja Djenderal Ter Poorten pergi ke Kalidjati untuk menjerah kepada Djepang dibawah pimpinan Djenderal Imamura. Disinilah tanggal 8 Maret 1942 ditanda tangani penjerahan tanpa sjarat kepada Djepang.

Djepang berkuasa di Indonesia mulai tahun 1942 — 1945 dan selama itu pula pulau Sumatera digabungkan dengan Malaja dengan pusat pemerintahan di Singapura.

Bangsa Indonesia dipikat oleh Djepang dengan izin menjanjikan lagu Indonesia Raja setelah lagu kebangsaan Djepang Kimigajo.

Untuk menguasai pemuda dibentuk organisasi Seinendan, Keibodan, Giyugun dan Heiho. Banjak pemuda memasuki organisasi2 ini dengan maksud tertentu untuk mempersiapkan diri menghadapi perdjuangan kemerdekaan Indonesia.

Untuk mendapatkan tenaga murah maka dibentuklah suatu golongan "pradjurit pekerdja sukarela" jang dikenal dengan sebutan "romusha" untuk dikirimkan kedaerah-daerah jang diperlukan guna kepentingan pertahanannja terhadap Sekutu. Banjak sekali romusha Indonesia diangkut keluar negeri dan kebanjakan tidak kembali melihat tanah airnja.

Dalam bidang pemerintahan di Sumatera dibentuk Sumatera Tyuo Sangi In, jaitu sedjenis D.P.R., berbarengan dengan didjandjikannja kemerdekaan Indonesia dikelak kemudian hari.

C. SEDJARAH UMUM SUMATERA SEDJAK PROKLAMASI SAMPAI SEKARANG.

Sehari sesudah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, dibentuklah lembaga pemerintahan Indonesia berdasarkan Undang-undang Dasar 1945. Wilajah Indonesia dibagi atas delapan propinsi, diantaranja propinsi Sumatera dengan gubernurnja Mr. T. Muhammad Hassan dan ibu kotanja Medan. Propinsi Sumatera resminja dibentuk pada tanggal 3 Oktober 1945 dengan mandat jang dibawa oleh Mr. T.M. Hassan jang sebelumnja telah berada di Djakarta sebagai anggota perutusan Sumatera menghadiri Sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Usaha² dari pemuka² diberbagai daerah untuk mengambil-alih pemerintahan dari Djepang pada umumnja mendapat tantangan hebat dari Djepang, sehingga menimbulkan bentrokan² jang dipelopori oleh pemuda² jang telah mendapat latihan kemiliteran dari Djepang sendiri. Dengan demikian berdirilah barisan² perdjuangan di Sumatera jang mentjari perlengkapan dan alat² perang sendiri, diantaranja jang dirampas dari Djepang atau dari tentara pendudukan. Barisan ini lama-kelamaan terorganisir lebih sempurna jang dibiajai oleh organisasi sosial ataupun politik. Karena itu, disamping T.K.R. jang dibentuk tanggal 5 Oktober 1945 dan alat² negara lainnja, barisan² ini masih terus menjempurnakan diri merupakan lasjkar-lasjkar, antara lain: Hizbullah, Mudjahiddin, A.P.I., Pesindo, Napindo, Sabilillah, Barisan Hulubalang (Sumatera Barat), Tentara Peladjar, Lasjmi, Lasjkar Wanita, dan lain².

Sewaktu tentara Inggeris jang mewakili tentara Sekutu mendarat di Sumatera untuk mengambil tawanan perang Sekutu serta melutjuti tentara Djepang, pada mulanja mereka mendapat bantuan dari pemerintah. Tetapi ketika ternjata bahwa Belanda membontjeng dengan tentara Sekutu itu, maka insiden² dan pertempuran tidak dapat dielakkan.

Sementara itu dilapangan kemiliteran telah terbentuk suatu komando dengan nama „Komandemen Sumatera" jang mula² berpusat di Sumatera Selatan, kemudian dipindahkan ke Parapat dan setelah agressi ke-I ke Bukittingi.

Insiden demi insiden terdjadi dengan Belanda, setiap kali diadakan perundingan selalu disusul dengan insiden baru, karena Belanda sebenarnja bermaksud untuk menguasai seluruh daerah Republik Indonesia di Sumatera.

Di-daerah² jang telah dikuasai Belanda, mereka membentuk negara² tandingan jang didasarkan pada Konferensi Malino (Djuli 1946), di Sumatera terbentuklah antara lain: Negara Sumatera Timur, Negara Sumatera Selatan, Negara Bangka Billiton. Karena telah njata Belanda berniat menjerang R.I., maka Panglima Besar T.N.I. Djenderal Sudirman memerintahkan agar seluruh barisan bersendjata mendjadi T.N.I. Hal ini didjelaskan dengan Maklumat tentara Su-

matera No. 1/T.N.I.-'47/1 tgl. 13-6-1947 jang diumumkan pada tgl. 10 Djuli 1947 untuk merealisasikan perintah tersebut di Sumatera. Tetapi sebelum dapat dilaksanakan, Belanda telah melantjarkan agressi militer ke-I nja.

Dibidang diplomasi, Wakil Presiden Mohd. Hatta mengadakan kundjungan rahasia ke India menemui Perdana Menteri Pandit Nehru dan Perdana Menteri M. Ali Jinnah, agar India memadjukan sengketa Indonesia - Belanda ke Dewan Keamanan U.N.O. Setibanja kembali di Bukittingi pada tanggal 17 Djuli 1947, keesokan harinja beliau meneruskan perdjalanan ke Sumatera Utara.

Dengan alasan untuk mendjamin ketertiban dan keamanan didaerah Republik, pada tgl. 21 Djuli 1947 Belanda melantjarkan agressi ke-I dengan tudjuan utamanja menguasai daerah[2] strategis dari wilajah Republik Indonesia di Sumatera. Beberapa hari sebelumnja, Belanda telah mengadjukan tuntutan jang bersifat ultimatum, jaitu: „Gendarmerie Bersama" (mengadakan patroli bersama didaerah-didaerah Republik). Hal ini tentu ditolak oleh R.I. dan Badan Pekerdja Komite Nasional Indonesia Pusat (parlemen waktu itu, disingkat „K.N.I.P.").

Ibu kota propinsi Sumatera Pematangsiantar diduduki Belanda tanggal 27 Djuli 1947. Wakil Presiden Mohd. Hatta beserta rombongan meninggalkan kota tersebut dua djam sebelum diduduki Belanda dan sampai di Bukittingi pada tgl. 29 Djuli 1947 sehingga sedjak itu, Bukittingi resmi mendjadi ibu kota Sumatera kembali.

Tepat pada hari pertama penjerangan Belanda. Perdana Menteri Sutan Sjahrir terbang dari Jogja ke India dan dari sana berangkat menudju U.N.O. via Kairo. Akibat perdjuangan mereka ini diluar negeri, terdjadilah gentjatan sendjata atas perintah Dewan Keamanan P.B.B. pada tanggal 4 Agustus 1947.

Tjara[2] Belanda memantjing insiden untuk memulai agressi ke-I pada masing[2] daerah berbeda-beda. Umpamanja di Padang dimulai dengan pembunuhan setjara biadab atas Walikota Padang Aziz Chan.

Sementara itu perundingan[2] antara Belanda dan Republik Indonesia berdjalan terus. Situasi didaerah Republik bertambah tegang. Di Sumatera, lasjkar[2] jang tadinja setjara spontan membentuk barisan[2] demi perdjuangan, sekarang dihadapkan pada pengaruh[2] partai[2] politik jang sebenarnja telah berusaha membina lasjkar[2] tersebut.

Dalam suasana jang tidak menguntungkan inilah ditanda tangani perdjandjian Renville pada tgl. 17 Agustus 1948 diatas geladak kapal perang Amerika Serikat oleh Perdana Menteri Amir Sjarifuddin (partai Sosialis), jang mendapat tantangan dari sebagian besar rakjat jang ditjerminkan oleh dua partai besar waktu itu, jaitu Masjumi dan P.N.I. Kabinet Amir terpaksa meletakkan djabatan pada 23 Djanuari 1948 dan digantikan oleh kabinet presidentil dengan Perdana Menterinja Drs. Mohd. Hatta.

Akibat pemberontakan P.K.I. di Madiun, keadaan politik semakin suram

dan sementara itu Belanda memperkeras blokadenja sehingga harga barang² melondjak dan inflasi meradjela. Pemerintah terpaksa mengadakan sanering dengan membekukan uang kertas tjetakan Pematangsiantar dan uang kertas Rp. 25,— seri kapal terbang warna hidjau. Dalam keadaan jang seperti ini Belanda dengan segala daja berusaha menolak setiap usul² untuk pelaksanaan Persetudjuan Renville, walaupun telah disetudjui oleh pihak Republik dan Komisi Tiga Negara.

Sedjalan dengan ini, setiap ada perundingan mengenai garis demarkasi (garis daerah tidak bertuan) selalu menemui djalan buntu. Setelah perundingan antara Perdana Menteri Mohd. Hatta dengan Menteri Belanda Stikker gagal, Belanda melantjarkan agressi (perang kolonialnja) ke-II. Ibu kota kedua Republik Bukittingi diserang dari segala djurusan. Karena garis pertahanan Padang - Bukittinggi melalui lembah Anai tidak dapat ditembus oleh Belanda (dari 1945 sampai 1948 Belanda hanja dapat menguasai djalan raja Padang - Lubukalung jang djaraknja hanja 30 kilometer), maka Belanda mendaratkan pasukannja dengan memakai pesawat terbang air Catalina di Danau Singkarak, dibelakang garis pertahanan R.I.

Tanggal 19 Desember 1948 Mr. Sjafruddin Prawiranegara waktu itu Menteri Keuangan dan Kemakmuran R.I. jang telah mendapat mandat radiogram dari Presiden dan Wakil Presiden R.I. untuk membentuk pemerintahan darurat di Sumatera, pada hari itu djuga mengadakan rapat dipasanggerahan negara Bukittingi (sekarang bernama pasanggerahan negara Tri Arga) untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia.

(Teks radiogram sebagai dasar pembentukan P.D.R.I.).

Mandat Presiden dan Wakil Presiden kepada Mr. Sjafruddin Prawiranegara berbunji sebagai berikut :

„Kami Presiden Republik Indonesia, memberitakan bahwa pada hari Minggu tgl. 19-12-1948, djam 6.00 pagi Belanda telah mulai serangannja atas ibu kota Djokjakarta.

Djika dalam keadaan Pemerintah tidak dapat mendjalakan kewadjibannja lagi, kami menguasakan kepada Mr. Sjafruddin Prawiranegara, Menteri Kemakmuran Republik Indonesia untuk membentuk Pemerintah Darurat di Sumatera."

Djokjakarta, 19 Desember 1948

Presiden,	*Wakil Presiden,*
Soekarno	*Mohammad Hatta*

Susunan kabinet P.D.R.I. diumumkan pada tanggal 22 Desember 1948 dengan ketuanja Mr. Sjafruddin Prawiranegara jang merangkap Menteri Pertahanan, Penerangan dan mewakili Urusan Luar Negeri.

Dalam salah satu instruksi P.D.R.I. dinjatakan, bahwa kedudukan P.D.R.I. mobil; sebagai pusat P.D.R.I. ditetapkan didaerah Suliki, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat.

D. PERDJUANGAN RAKJAT DI SUMATERA.

1. Sumatera Timur.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan di Djakarta pada tgl. 17 Agustus 1945, berita tersebut membangkitkan semangat berdjuang pemuda-pemuda bangsa, baik tua maupun muda, mereka serentak bergerak menjambut proklamasi tersebut.

Didorong oleh keinginan untuk bertanggung djawab terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia itu, maka tgl. 23 September 1945 bertempat di Fuzi Dori, (Djl. Imam Bondjol sekarang) No. 6 Medan para pemuda jang tergabung dalam Persatuan Pemuda Latihan membentuk Barisan Pemuda Indonesia (B.P.I.) jang akan bertindak sebagai motor penggerak, mendorong perdjuangan, menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan jang telah diproklamasikan itu.

Pada tgl. 30 September 1945 dengan mengambil tempat di Gedung Taman Siswa Djalan Amplas Medan, diadakanlah pertemuan antara para pemuda dengan pemimpin-pemimpin terkemuka, disamping itu djuga meresmikan berdirinja B.P.I. Setelah B.P.I. resmi berdiri, maka kegiatan² mulai dilaksanakan, antara lain: penjusunan massa jang militant, pembentukan tjabang² dan perluasan tjabang-tjabang keluar kota, dsb. Dalam pada itu lahir pula organisasi perdjuangan seperti Badan Kebaktian Pemuda Indonesia jang kemudian dalam proses selandjutnja bergabung dalam P.R.I. (Pemuda Republik Indonesia).

Tanggal 3 Oktober 1945 Gubernur Sumatera Moh. Hassan mengumumkan bahwa Pemerintah Negara Republik Indonesia mulai dengan resmi didjalankan dipulau Sumatera dan esoknja dilakukan pengibaran bendera Merah Putih dilapangan Esplanade (Merdeka sekarang), walaupun mendapat rintangan dari pihak Djepang. Kemudian pada tanggal 6 Oktober 1945 berpuluh ribu rakjat Medan dan sekitarnja ikut dalam satu pawai raksasa, jang sebelumnja belum pernah dikenal dikota Medan.

Dalam pawai itu dibawa pandji² dan sembojan² jang menjatakan keinginan dan hasrat rakjat Indonesia hendak merdeka, antara lain: Down with imperialism, We want peace and order, Indonesia fight for pure Democracy, The right of any nation to choose their own government, We are free nation and never again the lifeblood of any nation, dan lain².

Dengan menjerah kalahnja Djepang, maka pada tanggal 10 Oktober 1945 mendaratlah tentara Inggeris di Belawan dan memasuki kota Medan dengan

tenteram dibawah pimpinan Brigadir Djenderal Ted Kelly jang katanja untuk melutjuti tentara Djepang.

Dibelakang tentara Inggeris ini membontjeng tentara Belanda dan N.I.C.A. Sebelumnja tentara Belanda dan N.I.C.A. banjak jang telah datang ke Medan bersama-sama dengan Palang Merah Internasional sehingga mereka ini bebas bergerak di Sumatera Timur dengan dalih Palang Merah nja, demikian djuga para interniren merasa berkuasa kembali didaerah ini.

Tanggal 13 Oktober 1945 timbul peristiwa djalan Bali jaitu disebabkan penghinaan jang dilakukan oleh NICA terhadap lentjana Merah Putih jang dipakai oleh seorang anak. Hal ini menimbulkan amarah pemuda2 dan rakjat, hingga pensionan Wihelmina diserbu (dirusak), jang mengakibatkan pihak Belanda/NICA mengalami banjak korban diantaranja seorang opsir Belanda bernama Groeneberg.

Peristiwa propokasi berikutnja terdjadi di Siantar Hotel, Pematangsiantar. Massa rakjat dan pemuda menjerbu dan menghantjurkan Siantar Hotel karena didjadikan sarang persembunjian tentara Belanda. Dalam peristiwa ini tentara Belanda menderita korban. Karena kedua peristiwa ini panglima tentara Sekutu mengeluarkan maklumat tanggal 18 Oktober jang melarang membawa sendjata dan supaja menjerahkan semua sendjata jang ada kepada tentara Sekutu. Hal ini diikuti dengan razzia. Oleh sebab itu para pemuda lalu merobah siasatnja dari sikap terang2an dengan tjara gerilja.

Dalam pada itu tentara Inggeris dikota Medan terus menerus menggerakkan patrolinja. Karena Inggeris merasa telah dapat menguasai keadaan, maka dimulailah memperluas kekuasaannja ke Brastagi, tetapi Inggeris tak dapat lama bertahan disana karena digempur oleh rakjat hingga lari puntang panting kembali ke Medan dengan meninggalkan korban 4 tertawan dan 2 kenderaan djip. Kemudian berturut-turut Ingeris melakukan aksi militerismenja dikota Medan dan sekitarnja sehingga penduduk Medan tidak merasa aman.

Perbuatan-perbuatan tentara Inggeris ini menimbulkan kegusaran rakjat hingga mengakibatkan terdjadinja pertempuran2 dan tembak menembak jang sengit. Demikianlah achirnja keliling kota Medan merupakan medan pertempuran, terkenal dengan sebutan Medan Timur, Medan Selatan, Medan Barat dan Medan Utara. Dari luar kota Medan, jaitu dari Atjeh dan Tapanuli mengalir bantuan tenaga dan perbekalan untuk menegakkan kemerdekaan tanah air di Medan Area. Tentara Inggeris tidak sadja menjerobot harta benda, tetapi djuga anak dan isteri orang diperkosa oleh serdadu2nja.

Puntjak dari pada perbuatan jang terkutuk ini adalah pendinamitan mesdjid di Djalan Serdang Medan. Waktu itu Medan terbagi dalam 2 daerah kekuasaan, jaitu Sektor Barat jang dikuasai Inggeris dan Sektor Timur dibawah kekuasaan Republik dengan garis pemisahnja djalan kereta api dari Medan ke Pulau Berajan.

Njata pula bahwa Belanda menangguk diair keruh, jaitu hendak mengembalikan pendjadjahannja atas kemerdekaan bangsa Indonesia dengan djalan kekerasan, tipu muslihat dan petjah belah. Dan Inggeris jang mewakili Serikatpun tidak bersikap sama tengah terhadap perdjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Serentak dengan permakluman Inggeris menjerahkan kekuasaan keamanan diluar kota Medan kepada Djepang pada tgl. 26 Nopember 1945, maka sebagian penduduk golongan Tjina diberi kesempatan dan keizinan untuk memakai sendjata api dan membentuk barisannja. Inilah permulaan pertentangan antara pemuda Indonesia dengan sebagian golongan Tjina. Kemudian pertentangan ini dipertadjam dengan berdirinja „Poh An Tui" atas bantuan Inggeris — Belanda tgl. 1 Djanuari 1946. Disana sini terdjadi pertempuran bersendjata antara Poh An Tui jang menusuk dari belakang dengan pemuda^2 Indonesia jang tengah berdjuang mempertahankan kemerdekaan dengan Inggeris — Belanda.

Disamping perdjuangan^2 oleh pemuda^2, maka peranan pers dan peneranganpun tak dapat dilupakan. Dalam menghadapi kekatjauan, terutama pengertian tentang perdjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannja, maka usaha^2 penjiaran dan penerangan jang dilakukan oleh pers, radio dan organisasi^2 rakjat memegang peranan jang tersendiri.

Pada bulan September 1945 terbit kembali *Pewarta Deli* dibawah pimpinan M. Said dan Amarullah O. Lubis, kemudian ber-turut^2 diterbitkan *Mimbar Umum* pada Nopember 1945 dibawah pimpinan A. Wahab Siregar, T. Saleh Umar dan M. Junan Nasution. *Sinar Deli* dipimpin oleh M. Alinafiah Lubis, *Harian Buruh Berdjuang* dikendalikan oleh Hadely Hasibuan, *Islam Berdjuang* dipimpin oleh Mangaradja Ihutan dan *Suluh Merdeka* (harian resmi pemerintah pada tgl. 4 Oktober 1945) dibawah pimpinan Jahja Jacub dan Arif Lubis. Pemuda^2 operator radio jang mendapat latihannja dari Djepang bekerdja keras untuk menangkap berita dari udara jang dikirim dengan morse.

Pembitjaraan^2 tentang Indonesia jang berlangsung di P.B.B. di Lake Success, A.S. lengkap dimuat dalam surat^2 kabar di Medan. Kertas surat kabar walaupun dibuat dari sisal dan ditjetak dengan tinta buatan darurat, semangat para pedjuang jang berketjimpung dibidang pers ini tetap ber-njala^2. Demikian djuga dengan R.R.I. jang kembali berkumandang diangkasa raja tgl. 30 September 1945 setelah studio radio di Djalan Serdang dikuasai pemuda Indonesia. Untuk keperluan siasat perdjuangan maka pemantjar dengan alat^{2}nja jang diperlukan dipindahkan ke Kampung Baru, 5 kilometer dari Medan.

Tetapi baru beberapa hari sadja R.R.I. Medan dapat menembus angkasa raja, maka gedung R.R.I. di Kampung Baru dikepung oleh tentara Ingeris/Gurkha dan terdjadilah pertempuran, achirnja pemantjar radio ini dinamit tentara Inggeris. Atas persetudjuan jang diperoleh Wakil Gubernur Dr. M. Amir dengan pihak Sekutu, didirikanlah kembali gedung pemantjar jang baru di Djalan Asia Medan. Tetapi oleh karena pertempuran^2 jang kemudian berketjamuk di

Medan maka studio R.R.I. dipindahkan ke Pematangsiantar. Masa itu terkenal sembojan : pemuda bertahan dengan sendjata, wartawan berdjuang dengan penanja.

Agressi pertama :

Dalam pada itu situasi tanah airpun semakin meningkat, dan tgl. 21 Djuli 1947 meletuslah Perang Kemerdekaan Pertama. Di Sumatera Timur para komandan kesatuan Lasjkar dan T.R.I. di Medan Area mufakat bertekad bulat untuk merebut kota Medan dari tangan Belanda. Dari segenap pendjuru dilantjarkan serangan ketengah kota. Tgl. 27 Djuli 1947, diluar dugaan mendaratlah bala bantuan tentara Belanda di Pantai Tjermin. Bantuan ini didatangkan dari Palembang dan terus bergerak menudju Perbaungan dan kemudian merebut djembatan Sungai Ular.

Akibat pendaratan Belanda di Pantai Tjermin dan direbutnja kota Perbaungan, maka sekaligus pihak lawan telah dapat memutus garis hubungan Medan Area - Pematangsiantar sebagai pusat ibu kota Sumatera dan mengantjam pasukan² kita jang sedang bergerak dari Medan Timur madju ketengah kota. Melihat situasi jang buruk ini maka pasukan² kita segera ditarik dari tengah kota untuk meloloskan diri dari kepungan musuh, satu²nja djalan ialah dengan melalui djembatan Sei Ular. Kedudukan musuh di sungai Ular segera digempur dan terdjadilah tembak menembak jang seru. Achirnja djembatan Sei Ular dan kota Perbaungan dapat direbut/dikuasai kembali selama 6 djam.

Tentara Belanda jang menduduki Pantjurbaru tidak dapat bergerak kearah Brastagi karena setiap gerakannja dikepung ketatnja oleh Resimen Halilintar dan Bataljon Resimen IV. Achirnja djalan raja Pantjurbaru - Brastagi baru dapat dikuasai/dilalui Belanda setelah mereka berhasil menduduki Pematangsiantar - Kabandjahe - Brastagi (penjerbuan dilakukan dari belakang).

Sementara itu pemerintah Residen Sumatera Timur Mr. Abu Bakar Djaar, beserta wakil dan beberapa anggota DPR lainnja membuka Kantor Keresidenan darurat di Tigabinanga dengan menjelenggarakan usaha² pengumpulan tenaga² jang bertjerai berai, usaha sosial melajani pengungsi² jang terus membandjir dan mengumpulkan bahan makanan untuk keperluan ketentaraan.

Tentara Belanda terus menundjukkan keganasannja dan tindakan jang sewenang-wenang terhadap rakjat dengan melakukan pembakaran dan pembunuhan. Oleh karena itu pada tgl. 5 s/d 16 Agustus 1947 kota Kebandjahe digempur dan dapat diduduki selama 18 djam, akan tetapi terpaksa ditinggalkan kembali oleh gempuran pesawat udara Belanda, disamping itu djuga karena kurangnja perlengkapan persendjataan pihak kita.

Djika militerisme Belanda memaksakan kolonialismenja dengan topeng hendak membersihkan Republik dari pada anasir² jang mengantjam dan menumbangkan Pemerintah Republik Indonesia jang katanja mementingkan diri sendiri

dll., maka sikap rakjat jang mengungsi meninggalkan rumah, kampung halamannja, memberikan djawaban jang tepat atas kedatangan militerisme Belanda tersebut. Rakjat mengungsi meninggalkan tempat² jang dikuasai oleh tentara Belanda. Bindjai, Tandjungpura, Pantjurbaru, Tandjungmorawa, Lubukpakam, Simpangtiga, Tebingtinggi, Pematangsiantar, Brastagi, Kabandjahe dikosongkan rakjat. Rakjat dari Bindjai, Tandjungpura dan Pangkalanbrandan mengambil djalan hutan belukar menudju Atjeh. Sedangkan rakjat dari Tandjung morawa, Lubukpakam, Rempah, Tebingtinggi, Pematangsiantar keluar menudju kepegunungan Tanah Karo dan Tapanuli. Didalam pengungsian jang dilakukan oleh rakjat jang tjinta kepada kemerdekaan dan Republik ini terdjadilah perbuatan² liar oleh segelintir orang² jang tidak bertanggung djawab terhadap nasib para pengungsi.

Mereka ini hanja mementingkan diri sendiri sadja dan karenanja melakukan penganiajaan, penjerobotan barang² jang dibawa oleh para pengungsi, penahanan dan perkosaan. Hal ini terdjadi sehari setelah penjerangan Belanda dan infiltrasi NICA ini berhasil mengatjau balaukan keadaan, dan beribu-ribu pengungsi terus membandjir menudju daerah pedalaman dan pegunungan meliputi hampir lebih dari 1.000.000 rakjat Sumatera Timur.

Dengan keadaan jang demikian ini koordinasi pertahanan keamanan ketjamatan² kemudian membasmi tindakan² liar ini serta mendjamin dan memberikan penerangan atas keselamatan pengungsi² tersebut.

Agressi militer Belanda telah dapat mengatjau balaukan garis pertahanan Republik, serta saran propokasi jang dilantjarkan oleh kolone ke V Belanda telah dapat menimbulkan panik dikalangan rakjat.

Pada tgl. 10 Desember 1947 tentara Belanda jang bergerak dari Kabandjahe dapat menembus pertahanan di Kandibata dan pada hari itu Tigabinanga setelah ditembaki dengan sanapan mesin oleh pesawat² udara musuh, djatuh ketangan Belanda.

Dengan demikian satu²nja ketjamatan jang belum diduduki musuh di Kabupaten Tanah Karo ialah Ketjamatan Mardinding. Hal ini terdjadi karena gigihnja pertahanan tentara kita disekitar Laulisang. Sedangkan pemerintahan Kabupaten Langkat dipindahkan kedudukannja ke Pangkalanberandan jang dibumi hanguskan pada tanggal 13 Agustus 1947 djam 4 pagi. Bupati Asahan Abdullah Eteng memindahkan pemerintahannja ke Bandarpulau. Pertempuran terus djuga berdjalan.

Untuk mengatasi kesulitan keuangan, pemerintah Kabupaten Asahan jang berkedudukan di Bandarpulau ini mengeluarkan uang kabupaten jang disebut „Urika" pada tgl. 27 Agustus 1947 jaitu uang Republik Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu pun kemudian mengeluarkan „Orlab" (uang Republik Indonesia Labuhanbatu) pada bulan Agustus 1947 jang semula maksudnja untuk menukar „Orips" (uang Republik Indonesia Propinsi Sumatera). Karena achirnja

kedua uang tersebut semakin merosot nilainja, maka pemerintah Keresidenan Sumatera Timur mengachiri keadaan ini dengan mengeluarkan uang „Orist (uang Republik Indonesia propinsi Sumatera Timur). Orist ini ditjetak di Bukittinggi atas ketetapan Pemerintah Propinsi Sumatera. Dengan keluarnja Orist, maka Urika dan Orlab ditarik dari peredaran, ditukar dengan Orist menurut nilai perimbangan kurs jang ditetapkan Pemerintah Keresidenan Sumatera Timur. Uang Urika dan Orlab ditarik dari peredaran kemudian dimusnahkan.

Pada tanggal 17 Djanuari 1948 ditanda tangani persetudjuan Renville. Akibat dari pada persetudjuan ini, maka Ketjamatan Mardinding jang tadinja dikuasai oleh pemerintah diserahkan kepada Belanda walaupun dengan hati jang berat. Dan ini adalah untuk membuktikan kepatuhan rakjat kepada pemerintah pusat. Bumi hangus jang didjalankan di Kabupaten Tanah Karo menjebabkan 10.696 kelamin kehilangkan rumahnja. Melihat penderitaan dan pengorbanan jang diberikan rakjat Karo, maka Wakil Presiden Mohd. Hatta menjatakan penghargaannja dari Bukittinggi dengan suratnja bertanggal 1 Djanuari 1948

Sebagai pelaksanaan persetudjuan Renville, maka semua lasjkar dan tentara ditarik dari kantong² pendudukan musuh dan Kabupaten² Langkat, Deli Serdang, Karo, Simalungun dan Asahan diserahkan kepada Belanda. Semua kekuatan bersendjata dan massa rakjat jang republikein sebagian menudju keperbatasan Kabupaten Langkat, Atjeh Selatan,Dairi, Tapanuli dan Labuhan Batu. Pada masa Renville para pengungsi dibenarkan kembali kekampung halamannja dan di-tengah² pengungsi ini ikut pula anggota² lasjkar jang bertugas siasat didaerah musuh, sehingga di Sumatera Timur terbentuklah djaringan² spionase jang banjak memberikan bahan² informasi kepada pihak republik. Achirnja seluruh lasjkar oleh kebidjaksanaan Wakil Presiden Mohd. Hatta dimasukkan dalam kesatuan T.N.I. dengan djalan membentuk T.N.I. Sub Territorial VII dan Letnan Kolonel Kawilarang diangkat sebagai Komandannja.

Agressi kedua :

Tanggal 27 Desember 1948 tentara Belanda kembali melantjarkan serangannja kedaerah republik, inilah permulaan agressi kedua.

Dalam serangan jang kedua ini tentara Belanda jang ada di Sumatera Timur setjara serentak menjerang ke Dairi, Tapanuli dan Labuhanbatu. Kota demi kota mereka duduki. Tentara kita dalam agressi kedua ini merubah taktik perlawanan dari tjara frontal ketjara penjergapan musuh disaat lengah dan berusaha merebut sendjata² musuh. Disamping itu tentara kita terus mengepung kota² jang diduduki musuh dan sebagian besar digerakkan kepedalaman Sumatera Timur untuk langsung memukul musuh didaerahnja sendiri.

Selain itu dengan sabotase berhasil menghantjurkan ordeneming² Belanda jang telah dibangunnja kembali, dan berpuluh-puluh bangsal tembakau dapat dibakar, tanamannja sendiri dirusak.

Dengan meluasnja pendudukan musuh dan berpentjarnja kekuatan[2] pasukan[2] kita, maka front-tetap tidak ada, tetapi dimana Belanda melakukan serangannja, disitulah pertempuran terdjadi. Belanda mendjadi sibuk karena kemana sadja Belanda bergerak disana ada perlawanan dari T.N.I. dan rakjat disebabkan karena Pertahanan Rakjat Semesta (P.R.S.) telah terbentuk disegala pelosok, kampung. Selain itu, pasukan[2] kita selalu mendapat informasi dan bantuan perbekalan dimana sadja mereka berada, sebaliknja tentara Belanda ditiap tempat selalu mendapat gangguan[2] dari rakjat.

Kedudukan Belanda terbatas hanja dikota[2] besar sadja dan hubungan satu dengan lainnja terputus. Disinilah Belanda kembali mengulangi perhitungannja jang salah. Dalam situasi jang demikian ini Belanda mengadjak pihak R.I. untuk berunding, dengan menarik tangan Amerika untuk membudjuk Indonesia menjelesaikan persoalannja melalui medja perundingan. Akibatnja lahirlah Persetudjuan Roem - Royen jang ditanda tangani pada tgl. 9 Mei 1949 dan disusul dengan Persetudjuan Konferensi Medja Bundar jang berarti pengakuan sepenuhnja atas kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia dan pembentukan Pemerintah Republik Indonesia Serikat.

2. Atjeh.

Perang gerilja 2 tahun berturut-turut lamanja di Sumatera. Perlawanan diadakan bukan sadja oleh pemuda[2] jang tergabung dalam satuan[2] tentara, tetapi oleh seluruh rakjat di-daerah[2]. Rakjat mengadakan perlawanan setjara gigih dengan sendjata[2] dari hasil rampasan dari Djepang ditambah dengan sendjata-sendjata jang dibuat oleh rakjat sendiri, umpamanja bambu runtjing, dan lain[2]. Walaupun blokade jang diadakan Belanda dari pos Sabang sangat ketat, namun masih dapat mengadakan hubungan keluar daerah dan luarnegeri. Untuk memperlantjar lalu lintas antar Sumatera dengan daerah luarnja, pemerintah Atjeh membeli kapal terbang dengan mendjual obligasi kepada rakjat.

Selain dari pada itu daerah Atjeh mendjadi tempat penampungan sebagian besar dari pengungsi[2] dari daerah Sumatera Timur jang tetap setia pada pemerintah Republik Indonesia. Atjeh merupakan daerah pertahanan terhadap Belanda disebelah utara Selat Malaka. Sampai perletakan sendjata dengan Belanda, daerah Atjeh tidak sempat diduduki Belanda.

3. Sumatera Barat.

Diantara peristiwa[2] penting jang dihadapi pemuda[2] dikota Padang adalah pada saat pendaratan Sekutu (Inggeris). Mendengar ini lalu disiapkanlah rentjana untuk menghadapi peristiwa[2] dimarkas B.P.P.I.

Dalam menerima kedatangan tentara Sekutu, dengan alasan tidak adanja kuli dipelabuhan untuk membongkar muatan, maka oleh B.P.P.I. dikerahkanlah tenaga pemuda[2] jang menjediakan diri setjara sukarela. Sebagian besar mereka terdiri dari para orang terpeladjar jang dapat memahami bahasa[2] Belanda dan

Inggeris. Dibalik tugas „goodwill" itu sudah tentu ada pula tugas[2] lain jang harus didjalankan oleh pemuda[2] itu.

Tanggal 10 Oktober 1945, mendaratlah tentara Sekutu dan pemuda jang sudah disunglap mendjadi kuli itu betul[2] merupakan kuli untuk membongkar muatan kapal[2] dan diantaranja jang telah ditugaskan mentjatat djumlah tentara jang datang, matjam dan banjaknja sendjata jang dibawa, mentjatat djuga tentara selundupan (Belanda) dan mengadakan hubungan dengan beberapa orang opsir tentara Sekutu. Pada malam harinja disampaikanlah laporan[2] dan disamping itu mulailah dilakukan pentjurian sendjata dari tempat[2] simpanan jang telah diketahui pada siang harinja.

Sedjak hari pendaratan tentara Sekutu terasalah keadaan jang sangat menggelisahkan rakjat. Sikap tentara Sekutu jang menempati gedung[2] terpenting dengan se-mau[2]nja mulai ditjurigai. Oleh karena itu pemuda[2] mulai mengadakan pengawalan dikantor[2] pemerintah seperti Kantor Pos, Telepon, Pemantjar Radio, dan lain[2] dan setiap orang harus mendapat izin dari pimpinan pemuda[2] ini bila mau datang kesana Insiden[2] ketjil mulai terdjadi. Poster[2] mulai digunakan untuk mengobarkan semangat perdjuangan baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggeris. Tentara Sekutu merasa tersinggung dengan poster[2] itu dan melakukan tindakan menentang gerakan pemuda[2]. Tempat[2] jang ditempeli poster[2] dihantjurkan mereka. Udara mendjadi semakin panas. Setelah Sekutu menghantjurkan gedung Pertjetakan Negara tempat mentjetak surat kabar *„Utusan Sumatera"* berpuluh-puluh pemuda ditawan, disiksa sedangkan kantor pemuda di Kampung Djawa dibakar.

Dikalangan tentara Sekutu terdjadi pula 2 golongan jaitu sebagian tentara Gurkha jang benar[2] berpihak kepada Sekutu dan sebagian lagi dari golongan India jang beragama Islam jang berpihak kepada gerakan pemuda kita setelah mereka mendapat penerangan dan pendjelasan dari pemuda[2] kita. Dengan demikian bertambah banjaklah tentara Sekutu (India Moslem) jang memihak kepada perdjuangan bangsa Indonesia.

Pemuda[2] menginsjafi bahwa dibalik kedok tentara Sekutu itu berlindung kaum pendjadjah jang akan menghantjurkan tjita[2] bangsa Indonesia.

Peristiwa Gaung mendjadikan semangat pemuda memuntjak. Berpuluh-puluh rumah rakjat jang tidak bersalah dibakar oleh tentara Sekutu dan be-ratus[2] rakjat ditangkap, disiksa dan dibunuh. Hal ini terdjadi karena tentara Sekutu kehilangan seorang opsir dan seorang anggota palang merahnja sewaktu mandi disungai Beramas. Berturut-turut kemudian terdjadilah pertempuran[2] di Simpang Haru, Rimbo Kaluang, Batu Busuk, dan lain[2] sampai terbentuknja K.M.B.

**
*

TOKOH² NASIONAL ASAL SUMATERA

Bahan² tentang tokoh² nasional asal Sumatera diuraikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama ialah mereka jang berdjuang melawan pendjadjah sampai pada masa Belanda dapat memerintah di Sumatera.

Penjair² dan sasterawan² klasik Sumatera serta beberapa ulama terkemuka dizamannja, turut ditjantumkan karena hasil karja dan pengadjaran mereka memberikan daja dan semangat djuang bagi rakjatnja, waktu mereka itu sedang gigihnja melawan berbagai bentuk pendjadjahan.

Kelompok kedua mengenai tokoh² nasional asal Sumatera jang menondjol dalam berbagai bidang kegiatannja masing².

Perlu ditambahkan, bahwa tokoh² jang masih hidup, jang tidak pula kurang pentingnja dari mereka jang telah tidak berada lagi di-tengah² kita sekarang sengadja tidak ditjantumkan riwajat hidupnja, karena sedjarah tanah air masih akan terus mentjatat karja²nja.

Tokoh² daerah, belum dapat dikemukakan, walaupun diketahui, bahwa masing-masing daerah di Sumatera, mempunjai tokoh sendiri, jang sebenarnja tidak dapat ditinggalkan begitu sadja. Tetapi karena daerah² belum rata mengumpulkan bahan² mengenai ini, maka pemuatannja terpaksa ditunda dan mudah²an dapat dimuat pada penerbitan jang akan datang.

(A)

MALAHAJATI, LAKSAMANA

Dalam sedjarah Indonesia, mungkin djuga dalam sedjarah dunia, belum diketahui bahwa diabad ke-16 ada seorang wanita jang diangkat mendjadi laksamana, jaitu dikeradjaan Atjeh. Laksamana Malahajati adalah kepala barisan pengawal istana Sultan Saidil Mukamil Alaudin Riajatsjah, jang memerintah tahun 1588 - 1604. Beliau seorang politikus pada masanja dan sangat berkuasa. Ketika terdjadi insiden dengan wakil dagang Belanda Frederik de Houtman, dimana beberapa orang Belanda dan Atjeh terbunuh, dapat diselesaikan oleh Laksamana Malahajati. Kedatangan wakil² dagang Inggeris pun dapat diaturnja dengan baik.

Beliau adalah salah seorang jang bekerdja keras untuk mengusir Portugis dari Atjeh.

SULTAN ISKANDARMUDA

Salah seorang Sultan Atjeh jang paling terkenal, ialah Sultan Iskandarmuda (1606 — 1636). Dimasa pemerintahannja, kesultanan itu ada dalam puntjak kedjajaannja; hubungan dengan luar negeri berdjalan baik, pedagang² Inggeris, Portugis dan Belanda mulai ramai datang ke Atjeh. Kekuasaannja hampir meliputi separuh Sumatera.

Setelah Portugis menaklukkan Malaka tahun 1511, mereka berusaha merebut Atjeh, tetapi tidak berhasil; bahkan sebaliknja angkatan perang Atjeh dua puluh lima kali menjerang Malaka. Dimasa pemerintahannja kesusasteraan meningkat, banjak buku karangan ulama/sasterawan terkenal seperti Arraniry, Hamzah Fansuri, Sjech Abdurrauf Al Fansuri, Sjech Abdurrauf Al Singkili, Sjamsuddin Sumatrani, Sjech Abdul Murad dll. diterbitkan.

SJECH ABDURRAUF AL SINGKILI/AL FANSURI

Terkenal dengan sebutan "Sjim Kuala". Hidup dalam zaman Sultan Iskandarmuda di Atjeh Besar sampai kezaman Ratu Safiatuddin mendjadi imam pada mesdjid raya Sultan Atjeh. Lahir dikampung Suro Singkil, ajahnja bernama Sjech Ali dan ibunja berasal dari Barus. Djasanja besar dalam menjelesaikan huru-hara di Kesultanan Atjeh, sehingga atas kebidjaksanaannja Ratu Safiatuddin dapat memerintah Atjeh dengan baik. Pada zaman itu hidup beberapa ulama jang masjhur antara lain : Hamzah Fansuri, Arraniry, Sjech Abdurrauf al Fansuri, Sjech Sjamsuddin Sumatrani.

Sjech Abdurrauf al Fansuri dimakamkan di Kuala Atjeh; berpaham Sjafi'i.

TUANKU IMAM BONDJOL

Dalam perang Paderi muntjul nama Tuanku Imam Bondjol sebagai pahlawan jang menantang Belanda dengan gigih. Ia lahir dalam tahun 1776, anak dari Tuanku Nurdin berasal dari Tandjungbungo. Diwaktu ketjilnja ia bernama Peto Sjarif. Diwaktu mudanja beladjar hukum agama Islam dengan Tuanku Tuo di Tjangking, Empat Angkat dan dilandjutkan dengan Tuanku Nan Rentjeh di Kamang (Bukittinggi). Tuanku Nan Rentjeh jang dalam tahun 1807 berhasil membangun negara Islam di Minangkabau telah mengangkat Peto Sjarif mendjadi seorang penguasa didaerah Bondjol dengan gelar Tuanku Imam Bondjol. Ketika Belanda dalam tahun 1821 mulai menanamkan pendjadjahannja di Minangkabau, Tuanku Imam Bondjol memimpin perdjuangan dengan gigih dan tekun. Peperangan itu berkobar selama lima tahun dengan segala kehebatannja dan baru berachir pada tanggal 15 Agustus 1837 setelah Belanda mengerahkan segenap kekuatan militernja di Indonesia. Tuanku Imam Bondjol tertawan setelah ditipu setjara litjik oleh Belanda, lalu dibuang mula² ke Tjiandjur, sudah itu ke Ambon dan achirnja ke Minahasa dan meninggal dunia disana pada tanggal 6 Nopember 1864.

TUANKU TAMBUSAI

Tetapi dengan djatuhnja benteng Bondjol, peperangan melawan Belanda masih belum berachir. Seorang panglima bawahan Tuanku Imam Bondjol, jaitu Tuanku Tambusai jang menguasai benteng Darussalam di Dalu-dalu (dekat perbatasan Minangkabau dengan Padanglawas) melandjutkan perdjuangan. Pang-

lima ini berasal dari daerah Padanglawas dan nama aslinja Hamonangan Harahap jang djuga mendjadi seorang panglima tentara Paderi semendjak berkuasanja Tuanku Nan Rentjeh di Minangkabau. Benteng Darussalam djatuh ketangan Belanda dalam tahun 1873 itu djuga, tetapi Tuanku Tambusai masih terus melantjarkan perang gerilja didaerahnja jang luas itu, antara Gunungtua dan Bangkinang. Ia bertekad untuk bertahan turun temurun didaerah itu. Masih 26 tahun lagi ia berdjuang setjara gerilja. Sesudah tahun 1863 namanja tidak kedengaran lagi. Ia lenjap tidak diketahui rimbanja. Ia tetap teguh dalam mempertahankan pendiriannja dan setia kepada kejakinannja sampai achir hajatnja.

TEUKU PANTAI KULU

Diwaktu menghebatnja perang Atjeh dengan Belanda pada tahun 1881, muntjullah ulama dan penjair Atjeh jang berasal dari kewedanaan Kota Bakti, Kab. Atjeh Pidie, dengan tjiptaannja "Hikajat Perang Sabil". Karena isi buku itu memberi semangat dan daja djuang, sjair itu sangat besar djasanja dalam melandjutkan perang Atjeh. Waktu Belanda berkuasa di Atjeh, rakjat tak dibenarkan menjimpan naskah hikajat perang sabil itu. Buku itu telah diterbitkan oleh Balai Pustaka dalam bahasa Indonesia, salinan Nurdin Jahja dan Dada Meuraxa.

PANGLIMA POLEM SRI MUDA PERKASA

Pada tanggal 26 Maret 1873 Belanda memaklumkan perang kepada keradjaan Atjeh jang pada waktu itu diperintah oleh Sultan Alaidin Muhammad Daudsjah; jang mendjadi panglima besar tentara keradjaan Atjeh adalah Panglima Polem Sri Muda Perkasa.

Dalam serangan balasan jang digerakkannja pada tanggal 5 April 1873 tentara kolonial Belanda dengan kekuatan 3800 serdadu dapat dipukul mundur kelaut pantai Uleelheue, dan Panglima Djenderal Köhler tewas dalam pertempuran itu dimuka Mesdjid Raya Atjeh. Tetapi kemudian Belanda menjerang lagi dengan kekuatan jang lebih besar.

Panglima Polem disamping sebagai militer, terkenal pula sebagai seorang jang taat beragama dan disegani oleh segenap kaum agama dan kaum bangsawan. Dengan wibawanja itu ia menghimpun segenap rakjat, kaum ulama dan kaum bangsawan untuk melantjarkan perang total. Panglima Polem achirnja tertawan pada tanggal 6 September 1903.

SI SINGAMANGARADJA

Dalam tahun 1867 Si Singamangaradja XI mangkat dan digantikan oleh Si Singamangaradja XII. Namanja sebelum dinobatkan mendjadi Si Singamangaradja XII adalah Radja Patuan Bosar atau Ompu Pulo Batu. Pada tanggal 15

Pebruari 1877 petjahlah pertempuran pertama di Bahalbatu antara Belanda jang mendjadjah dengan keradjaan Si Singamangaradja jang hendak tetap mempertahankan kemerdekaannja. Dengan demikian bermulalah perang Batak jang berlangsung selama 30 tahun, dipimpin dengan kegigihan oleh Si Singamangaradja XII.

Pada tanggal 17 Djuni 1907 Si Singamangaradja XII beserta tudjuh orang pengiringnja jang setia, jaitu dua orang panglimanja, dua orang perwira² missi militer Atjeh, dua orang puteranja dan seorang puterinja jang terus setia mengiringi baginda, dapat disergap Belanda disuatu tempat didaerah Dairi. Tetapi djuga pada saat jang sudah tidak ada harapan ini mereka tidak sudi menjerah. Mereka terus memberikan perlawanan sampai pada tetes darah jang penghabisan sebagaimana jang telah mereka sumpahkan pada awal perdjuangannja. Mereka itu semuanja gugur sebagai kesuma bangsa.

Perdjuangannja mulai tahun 1878 - 17 Djuni 1907 (sampai gugur).

Menurut Sdr. Adniel L. Tobing*), Si Singamangaradja sangat disegani, dipatuhi dan ditjintai oleh rakjat, sehingga sanggup selama lebih kurang 30 tahun melawan agressor Belanda, adalah oleh karena baginda mengutamakan rasa perikemanusiaan, keadilan dan kedjudjuran, disamping kesaktiannja. Hal ini dapat dibuktikan dari makna sembojan rakjat dari hal baginda, jang berbunji : *Si Singamangaradja sihorus na gurgur, sitambai na longa, pargantang taradjual, parhatian pamonoran.* (Si Singamangaradja adalah pengurangi jang lebih, penambah jang kurang, pemilik tjupak jang poros serta datjin jang tidak berat sebelah).

TENGKU TJHI' DITIRO

Diantara para ulama jang muntjul sebagai pahlawan besar dalam perang Atjeh adalah Teungku Tjhi' Ditiro.

Nama aslinja adalah Sjech Muhammad Sjaman, lahir dalam tahun 1831 di Dajah Kreueng Tiro, ajahnja Teungku Sjech Abdullah, adalah seorang ulama jang kenamaan, demikian pula ibunja Aisjah. Semendjak ketjil ia dididik dalam hal agama Islam dan pernah pula melandjutkan peladjarannja di Mekkah sambil menunaikan rukun Islam jang kelima. Kemudian ia mengadjar di Dajah Tjot Murong. Murid² dan pengikut-pengikutnja sangat banjak. Dalam pada itu peperangan telah berlangsung selama delapan tahun. Suasana perang telah mendorongnja untuk turut bertempur membela tanah air.

Ia adalah seorang pahlawan terbesar dalam perang melawan pendjadjahan Belanda didaerah Atjeh. Djuga Belanda menganggapnja sebagai musuh jang sangat berbahaja sehingga mendjandjikan hadiah jang besar kepada seorang pengchianat apabila ia berhasil membunuh panglima itu. Dalam tahun 1891 peng-

*) Tobing, L. Adniel : Si Singamangaradja Tjetakan ke-VI, Medan, Djuni 1967.

chianat tersebut ternjata berhasil meratjun Teungku Tjhi' Ditiro sehingga beliau meninggal dunia di benteng Aneuk Galung.

TEUKU UMAR DJOHAN PAHLAWAN

Diantara kaum bangsawan jang muntjul sebagai pahlawan dalam perang Atjeh ialah Teuku Umar. Teuku Umar dan isterinja Tjut Nja' Dhien sebenarnja sepupu dan dalam tubuh mereka masih mengalir darah Minangkabau, karena ajah dari pada nenek laki² mereka adalah seorang datuk Minangkabau, bernama Machudum Sati. Oleh panglima Polem, Teuku Umar diangkat mendjadi Panglima Sektor Barat menggantikan Panglima Samnga (mendiang suami Tjut Nja' Dhien) jang telah gugur. Teuku Umar memanglah seorang perwira jang berani dan litjin. Ketika pertempuran berdjalan ber-larut² dan persendjataan mendjadi sangat berkurang, Teuku Umar lalu mendjalankan siasat litjin untuk memperoleh sendjata, dengan pura² bekerdjasama dengan Belanda.

Ia mendapat kepertjajaan dari Belanda, tetapi pada tanggal 20 Maret 1896 iapun melarikan diri dengan membawa 880 putjuk senapan, 25.000 butir peluru dan alat² perang lainnja. Dengan persendjataan jang dilarikannja itu, Teuku Umar kembali menghantam musuhnja, sehingga Belanda terpaksa mengerahkan tentara jang lebih besar. Namun demikian Teuku Umar terus memberikan perlawanan, sehingga ia gugur dimedan perang Meulaboh pada tanggal 10 djalan 11 Pebruari 1897.

Setelah suaminja gugur, Tjut Nja' Dhien melandjutkan perdjuangan bertahun-tahun lagi sehingga achirnja matanja rabun dan kakinja mendjadi lumpuh (lihat bab. Wanita).

(B)

ADI NEGORO, DJAMALUDDIN.

Lahir di Talawi, Sumatera Barat tahun 1904. Pernah kuliah di Sekolah Kedokteran Djakarta dan meneruskan peladjaran pada Sekolah Djurnalistik di Djerman. Pertama sekali bekerdja pada harian "Pewarta Deli" Medan, dan pernah mendjadi Wethouder Gemeente Medan. Belakangan mendjadi anggota pimpinan K.B. Antara di Djakarta. Turut menjusun Atlas Semesta Dunia, Ensi klopedi Umum satu djilid.

Pada permulaan kemerdekaan mendjadi Wakil Kementerian Penerangan di Sumatera dan turut mendirikan Universitas Rakjat di Bukittinggi pada tahun 1946.

Adinegoro termasuk wartawan kawakan di Indonesia dan banjak menulis buku² berharga seperti Ratu Dunia, Melawat ke Barat, Perang Dunia II dan lain sebagainja.

A. K. G A N I, DR.

Lahir didesa Kapau Bukittinggi, Sumatera Barat, pada tahun 1906. Nama sebenarnja Adnan Gani sadja; untuk menghargai tempat kelahirannja, maka disisipkannja nama Kapau pada nama aslinja, hingga sekarang dikenal: Dr. Adnan Kapau Gani.

Beliau adalah seorang tokoh jang penuh vitalitas dan antusias dalam hidupnja. Selaku mahasiswa Fakultas Kedokteran di Djakarta, pernah menghebohkan masjarakat karena peranan utamanja dalam film „Asmara Murni". Setelah meninggalkan bangku kuliah, terdjun ke gelanggang politik, sebagai seorang pedjuang jang berani dan kreatif. Ia adalah seorang pendiri dari GERINDO tahun 1937.

Pada waktu pendudukan Djepang mendjadi Walikota Palembang dan beliaulah Residen Palembang jang pertama pada achir tahun 1945. Kemudian djadi Wakil Gubernur Sumatera Selatan (1946), merangkap Gubernur Militer Sumatera Selatan. Mendjadi Menteri Kemakmuran dibawah P.M. Sjahrir tahun 1946 sampai 1948. Pernah djuga mendjadi anggota KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) mewakili rakjat Sumatera Selatan. Mendjadi wakil Perdana Menteri I pada tahun 1947 dan 1948. Pada tahun 1954 dilantik sebagai Menteri Perhubungan. Djuga pernah mendjabat Menteri Perburuhan dan Menteri Perdagangan.

Dibidang politik beliau mendjadi angota PNI dan pernah mendjadi Ketua Umum. Dihari tuanja kembali mendjadi rakjat biasa dan membuka praktek kedokteran dirumahnja di Palembang hingga wafat pada tanggal 23 Desember 1968. Beliau adalah seorang tokoh nasional dan perintis kemerdekaan.

Koran[2] asing pernah memberinja "The greatest smuggler of The Far East" karena kegiatannja menjelundupkan sendjata untuk para pedjuang kemerdekaan.

AGUS SALIM, HADJI.

Hadji Agus Salim dilahirkan pada tanggal 8 Oktober 1884 di Kotagedang (Bukittinggi). Pendidikannja hanja sampai di HBS, tidak pernah mengindjak perguruan tinggi, tetapi ia adalah seorang brilian jang melebihi sardjana pendidikan perguruan tinggi biasa. Ia lantjar berbahasa Arab, Belanda, Inggeris Perantjis, Djerman, Spanjol, Italia, Rusia, Tjina, Urdhu dan lain[2]. Dan jang lebih mengherankan lagi adalah, bahwa ia sanggup berbahasa Ibrani, jaitu bahasa asli Kitab Indjil (Jahudi Kuno). Djuga bahasa[2] daerah Indonesia tidak sedikit jang dikuasainja setjara aktif.

Dalam tahun 1923 ia memasuki Serikat Islam jang kemudian mendjadi PSII dan pernah mendjadi pengurusnja. Ketika PSII terpetjah, karena adanja infiltrasi PKI kedalam partai tersebut Hadji Agus Salimlah seorang penentang komunis dan pemimpin jang membersihkan partai tersebut dari pengaruh ko-

munisme. Pada waktu itu ia bekerdja rapat dengan H.O.S. Tjokroaminoto. Tulisan-tulisannja didalam koran dan madjalah mengenai masalah² politik tjukup banjak, sehingga namanja semakin terkenal.

Dalam tahun 1936 ia mendirikan partai Penjedar. Ia diangkat mendjadi anggota Volksraad, kemudian diutus menghadiri kongres buruh internasional di Djenewa. Paling achir ia tidak lagi berpartai. Pada awal kemerdekaan ia diangkat mendjadi anggota Dewan Pertimbangan Agung, kemudian mendjadi penasehat Menteri Luar Negeri. Dalam tahun 1947 sewaktu ia bersama St Sjahrir melawat keluar negeri. atas kebidjaksanaannja, Mesir mengakui kemerdekaan Indonesia setjara penuh.

Pada tgl. 19 Desember 1948 ia ditawan ber-sama² bekas Presiden Sukarno dan diasingkan di Parapat dan kembali ke Jogjakarta setelah ada Roem-Rojen Statement.

Ia radjin sekali menjelidiki agama Islam. Mengerti ajat² Al Qur'an dan Hadist se-dalam²nja. Dalam tahun 1953 ia diundang oleh Cornel University di Amerika Serikat untuk memberikan kuliah tentang agama Islam, jang dilaksanakannja dengan sangat memuaskan. Banjak lagi keistimewaannja, disamping menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, ia djuga seorang orator besar, seorang pengarang terkemuka, seorang humoris dan pandai menjindir setjara sinis.

Walaupun dia seorang Bapak Pergerakan Indonesia jang berkaliber internasional, seorang genius, tapi hidupnja senantiasa sederhana, suka bergaul dan rendah hati. Pada tanggal 4 Nopember 1954 "the grand old man" ini meninggal dunia dan dikebumikan di Taman Pahlawan Kalibata.

AMIR HAMZAH.

Dilahirkan 28 Pebruari 1911 di Tandjungpura (Langkat), Sumatera Timur. Menempuh Sekolah² HIS di Tandjungpura, MULO di Medan, A.M.S. di Djakarta dan Solo dan RHS (Sekolah Hakim Tinggi) tingkat sardjana muda (kandidat).

Dalam rangka merealisasikan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, Amir Hamzah dengan positif mentjerminkan kegiatan²nja dalam lapangan bahasa dan kesusasteraan Indonesia. Amir Hamzah berdjuang memadjukan bahasa Indonesia dan kesusasteraan Indonesia di-tengah² kemelut ke-barat²an jang mendjadi problim sosial dewasa itu.

Amir Hamzah perintis Angkatan Pudjangga Baru jang bertudjuan mendjelmakan semangat kebangkitan masjarakat Indonesia jang sempurna sebagaimana dimanifestasikan oleh tiga serangkai Amir Hamzah, Sutan Takdir Alisjahbana dan Armyn Pane.

Tahun 1933 menerbitkan Madjalah „Pudjangga Baru", jang dapat dianggap sebagai tandingan dari penerbitan Balai Pustaka (kepunjaan pemerintah Hindia Belanda) jang membawa suara ke-nasionalan. Sembojan madjalah Pudjangga

Baru ialah membawa/membimbing semangat baru jang dinamis untuk membentuk kebudajan baru, kebudajaan persatuan Indonesia.

Konsepsi Pudjangga Baru jang nasionalistis ini setjara konsekwen dilakukan oleh pudjangga Amir Hamzah almarhum dalam karang[2]nja baik berupa puisi dan prosa maupun penggalian kembali perbendaharaan sastra[2] dan bahasa lama jang dimodernisasikan, disesuaikan dengan semangat dan djiwa baru.

Kritikus[2] dan ahli[2] sastra/sardjana[2] sastra telah bersepakat menamakan Amir Hamzah Radja Penjair Pudjangga Baru, jang setjara konkrit melalui karangan[2]-nja memperlihatkan proses perubahan bahasa Melaju mendjadi bahasa Indonesia, dari bahasa daerah mendjadi bahasa persatuan. Karja[2]nja jang terkenal ialah Buah Rindu, Njanjian Sunji, Sastra Melaju Lama, Setanggi Timur (terdjemahan) dan lain[2].

Perdjuangan Amir Hamzah bukanlah sekedar melalui tulisan[2]/karangan[2] belaka tetapi djuga aktif menerdjunkan dirinja dalam dunia pergerakan. Dalam kongres pergerakan Indonesia Muda jang pertama pada bulan Desember 1930, Amir Hamzah terpilih sebagai Ketua Indonesia Muda Tjabang Solo.

Karena P.I.D. Solo tak berhasil menghentikan kegiatan politik Amir di Solo, maka Gubernur Sumatera Dr. Smith memerintahkan Sultan Langkat untuk memanggil Amir Hamzah dengan alasan keluarga. Amir Hamzah jang sedjak ketjil patuh dan taat kepada adjaran Islam tidak dapat menentang kehendak keluarganja, oleh karena itu Amir Hamzah meninggalkan Solo kembali ke Tandjungpura, Langkat. Kemudian nikah dengan putri Sultan dan memperoleh seorang putri diberi nama Tengku Thahura.

Setelah proklamasi kemerdekaan R.I., berdasarkan ketetapan Gubernur Sumatera tanggal 29 Oktober 1945 No. 5 Amir Hamzah diangkat mendjadi wakil Republik Indonesia untuk wilajah Langkat dengan pangkat bupati. Dengan fitnah menentang R.I., Amir Hamzah gugur sebagai korban pada tanggal 6 April 1946 dalam kemelut "revolusi sosial" di Sumatera Timur.

Dengan surat keputusan No. Kep-018/3/1968 tanggal 12-2-1968 Pangandahan Sumatera Majdjen. Kusno Utomo telah memberikan penghargaan sebagai, Pahlawan Nasional kepada almarhum Amir Hamzah atas djasa[2]nja dalam memperkembangkan kebudajaan Indonesia dibidang bahasa dan sastra.

Almarhum telah dianugerahi Satya Lentjana Kebudajaan oleh Pemerintah.

AZIZ CHAN.

Kepahlawanan tidaklah terdjadi pada satu tempat sadja. Diseluruh Sumatera chususnja para pahlawan telah menjerahkan darma baktinja. Salah seorang pahlawan terkemuka jang gugur di Padang Area ialah Aziz Chan, Walikota Padang. Aziz Chan diangkat mendjadi walikota pada tanggal 15 Agustus 1946 menggantikan Mr. Abubakar Djaar, dengan tugas utama mempertahankan pemerintahan sipil Republik Indonesia dikota Padang, di-tengah[2] tentara musuh jang

semakin lama semakin mengganas. Djabatan jang penting tetapi sulit dan berbahaja itu dipikulnja dengan penuh keberanian. Pada tanggal 19 Djuli 1947, sebagai pendahuluan dari pada agresinja jang pertama, Belanda menembak mati Walikota Aziz Chan dengan terlebih dahulu menjiksanja di Nanggalo, tempat kedudukan pos tentara Belanda dekat garis demarkasi. Beliau mula² dibawa Belanda kesana dengan alasan bahwa didaerah itu sedang terdjadi insiden. Sesampainja disitu Walikota itu dipukul kepalanja sehingga petjah, lalu ditembak dari belakang setjara chianat dan pengetjut. Djenazah beliau malam itu djuga didjemput oleh Residen Mr. Sutan M. Rasjid dan pemimpin² lain serta sanak keluarganja, lalu dibawa ke Bukittinggi.

Keesokan harinja dikebumikan di Bukittinggi dengan upatjara kebesaran.

CHAIRIL ANWAR.

Lahir di Medan tanggal 26 Djuli 1922, orang tua laki² bernama T u l u s dan orang tua perempuan Saleha. Setelah lulus MULO di Medan, pindah ke Djakarta. Sedjak tahun 1933 dikenal sebagai sasterawan dan pembawa bentuk baru dalam kesusasteraan Indonesia. Beberapa lama mendjadi reviewer madjalah "Gema Suasana".

Namanja sangat populer, terutama dikalangan Angkatan Muda Indonesia dan almarhum tergolong pedjuang angkatan '45. Lebih 75 buah tjiptaannja jang didjumpai setelah meninggal, jang tersiar dalam tiga kumpulan, diantaranja :

1. Kerikil Tadjam dan Jang Terempas dan Terputus (Pustaka Rakjat 1949)
2. Deru Tjampur Debu (Jajasan Pembangunan 1950).
3. Tiga Menguak Takdir (Balai Pustaka, 1947),
4. Kembalilah Si Anak Hilang (terdjemahan, Pustaka Rakjat, 1947).

Revolusi 1945 mendjadi sumber inspirasi baginja, jang melahirkan sadjak²nja jang terkenal : Binatang Djalang, Krawang-Bekasi, Pradjurit Djaga Malam.

Sifat individunja jang bebas, sifat tak mau kalah dan keras hati telah terbentuk sedari masih ketjil. Kehidupan pribadi dan tingkah lakunja se-hari², sering tertjermin dalam sadjak²nja. Walaupun sadjak²nja banjak menggambarkan sifat-sifat individualisme dan bertjorak barat, dilatar belakangnja bersemajam rasa Ketuhanan jang dalam, jang setjara halus tertera dalam beberapa sadjak²nja, seoleh² merupakan tempat pelariannja jang terachir dikala ia dalam kebingungan atau dalam kelemahan fisik dan psychis jang tak teratasi.

Karena tak mengatjuhkan kesehatannja, Chairil meninggal dalam usia muda. pada 28 April 1949 di R.S.U.P., dan dikebumikan di Karet Djakarta, meninggalkan seorang anak jang kini sedang kuliah pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Djakarta, namanja Evawani Alissa

Almarhum telah dianugerahi Satya Lentjana Kebudajaan oleh Pemerintah

CORNEL SIMANDJUNTAK.

Lahir di Tigabalata, Simalungun, Sumatera Utara pada tahun 1920 dan meninggal 15 September 1946 di Sanatorium Pakem, Jogjakarta, dimana almarhum dirawat karena tertembak pahanja dalam pertempuran dengan Belanda di Tanah Tinggi, Djakarta.

Pada tahun terachirnja di H.I.K. perang Pasifik petjah dan dimasa pendudukan Djepang, Cornel djadi guru di Magelang, kemudian pindah ke Kantor Pusat Kebudajaan di Djakarta. Beliaulah jang telah melakukan perubahan² atas sjair dari lagu kebangsaan kita Indonesia Raya.

Karja²nja jang lain: Sorak² bergembira, Madju tak Gentar, Mekar Melati, Tanah Airku, O Ale Alogo, O Angin (sjair: Sanusi Pane), Widjaja Kusuma, Tjita (sjair: Usmar Ismail), Kupinta Lagi, Kemuning, Tanah Tumpah Darahku dan Madju Indonesia.

D.I. PANDJAITAN, MAJOR DJENDERAL ANUMERTA.

Pada tanggal 30 September 1965, dengan tidak di-sangka², petjahlah petualangan/pengchianatan jang paling ganas dalam sedjarah Indonesia modern, dilakukan oleh apa jang menamakan dirinja "Gerakan 30 September" jang didalangi oleh PKI.

Major Djenderal D.I. Pandjaitan adalah salah seorang jang mendjadi korban dari pada gerakan jang ganas itu. Beliau lahir pada tanggal 9 Djuni 1925 di Balige, putera dari Hermes Pandjaitan. Pendidikan umum: tamat AMS. Dalam djaman Djepang mengikuti latihan Opsir Gyu-Gun di Tapanuli dan achirnja mendjadi komandan kompi dengan pangkat syoi. Dalam tahun 1964 beliau beladjar pada General Staff College di Amerika Serikat. Pengalaman²nja sebagai seorang militer dapat ditjatat sebagai berikut :

Semendjak proklamasi 1945 sampai dengan pengakuan kedaulatan dalam tahun 1949 mendjadi pimpinan pasukan TKR, TRI dan kemudian TNI di Riau dan Sumatera Barat. Pada awal pembentukan Ko T.T.S.U. (Komando Tentara Territorium I Sumatera Utara) pada tanggal 13 Desember 1949 beliau mendjabat Kepala Seksi II dengan pangkat Kapten.

Tanggal 1 Oktober 1952 pangkatnja dinaikkan mendjadi major lalu dipindahkan ke TT-II Sumatera Selatan sebagai Wakil Kepala Staf. Mulai 1 Agustus 1956 mendjabat atase militer untuk Djerman Barat dengan pangkat letnan kolonel. Pada 1 Djuli 1961 pangkatnja dinaikkan djadi kolonel.

Dari 1 Djuli 1962 mendjadi Ass-IV Men/Pangad dengan pangkat Brigadir Djenderal sampai pada saat gugurnja tgl. 30 September 1965.

Djenazah beliau beserta djenazah² enam orang Pahlawan lainnja ditemukan disebuah sumur di Lobang Buaja, Djakarta, pada tgl. 4 Oktober 1965 dalam keadaan rusak.

Dengan keputusan Presiden, beliau diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1965 sebagai Pahlawan Revolusi dan dikebumikan di Makam Pahlawan Kalibata.

FERDINAND LUMBANTOBING, DR.

Lahir di Sibuhuan, Sibolga tanggal 19-12-1899. Dalam umur 5 tahun sudah pergi ke Djawa dan bersekolah di Depok. Tahun 1924 lulus Stovia sebagai dokter. Tahun 1925-1926 bekerdja dibagian penjakit menular C.B.Z., Batavia. 1926-1931 di Kutai, Kalimantan. Tahun 1931-1935 bekerdja di C.B.Z. Surabaja. Tahun 1935-1937 di Padangsidempuan dan Panjabungan, Tapanuli Selatan. Tahun 1937-1945 di Sibolga.

1945-1948 djadi Residen Tapanuli. 1948-1949 djadi Gubernur Militer Tapanuli dan Sumatera Timur. Tahun 1949-1950 Gubernur Propinsi Tapanuli dan Sumatera Timur. Pada tahun 1948 bergerilja di-hutan² Tapanuli, mendapat gelar Ompui, jaitu "nenek keramat", jang sangat dihormati dalam masjarakat Batak. Setelah kedaulatan R.I. diakui, kembali kekota Sibolga. Beliau dikenal berdjiwa sosial, dan sangat kasihan pada orang² miskin. Selain dari itu, pandai bermain biola.

Pernah djadi Menteri Penerangan R.I. di Djakarta. Meninggal di Djakarta dan dikebumikan di Kolang djalan ke Barus, Tapanuli. Pemerintah telah mengangkatnja sebagai Pahlawan Nasional Indonesia.

DJONI (BANTENG GEMUK), H.M.

Lahir di Kampunggunung, Panjabungan Tapanuli Selatan tahun 1900. Tahun 1922 dikenal dalam pergerakan kemerdekaan di Sumatera sebagai orator ulung. Tahun 1939 ditangkap Belanda dan dibuang ke Boven Digul (Irian Barat). Selaku pedjuang kemerdekaan jang gigih, dikenal dengan djulukan Banteng Gemuk. Tahun 1945 dilepaskan oleh pemerintah R.I. dan mendjadi Ketua Kongres Gerilja seluruh Indonesia. Tahun 1950 pindah ke Medan, kemudian mendjadi anggota M.P.R.S. dari Sumatera Utara. Disamping seorang politikus, dikenal djuga sebagai pengarang, dengan karja-karjanja jang terkenal: Gadis kampung jang bersemangat, Sjair Mampang Djulu dll. Termasuk salah seorang tokoh pergerakan nasional di Sumatera Utara, jang berdjuang sedjak zaman Belanda. Meninggal tahun 1964 di Medan.

IDA NASUTION.

Seorang essayist. Lahir di Sumatera tahun 1924 dan meninggal di Djawa pada tahun 1948. Pendidikan : sekolah menengah dan ilmu kesusasteraan di Djakarta. Kegiatan dilapangan kesusasteraan hanja berlangsung dari tahun 1945 - 1948. Essay²nja : Kesenian Angkatan Muda, Bahasa Indonesia, tumbuhnja dan perkembangannja.

Menterdjemahkan berbagai buku bahasa Perantjis, al. : Les Congue'rants, karangan Andre Malouse. Turut mendirikan perkumpulan seniman "Gelanggang". Dilapangan kritik seni hingga kini belum ada bandingannja.

MADONG LUBIS.

Nama Madong Lubis sebagai ahli bahasa sangatlah populer di Indonesia. Buku² peladjaran sekolah terutama jang mengenai tata bahasa Indonesia banjak ditulisnja. Lahir di Tanohbato, Tapanuli, 1901. Kegemarannja : diwaktu mudanja mendalami adat-istiadat Deli, memperdalam ilmu pengetahuan tentang musik barat dan daerah disekolah guru di Bukittinggi.

Dalam masa pendudukan Belanda di Medan mendirikan Badan Pentjipta Bahasa Indonesia jang berdjiwa republik. Pernah mendjadi Ketua P.G.R.I. Tjabang Medan dan pre-advisor bahasa Indonesia dalam kongres Bahasa Indonesia di Medan tahun 1954. Banjak menulis soal² bahasa disurat-surat kabar dan madjalah di Indonesia. Bukunja : Keindahan Bahasa Indonesia, pernah mendapat pudjian Dr. M. Hatta. Mendapat djulukan Ahli Bahasa dan Ahli Musik Timur dan Barat. Sering memberikan tjeramah soal² budaja sekitar Sumatera Utara.

Meninggal di Medan tahun 1960. Pemerintah Pusat R.I. menganugerahkan bintang satyalentjana atas djasa²nja memperkembangkan bahasa persatuan nasional Indonesia.

MOHAMMAD SJAFEI.

Tokoh Pendidikan & Pendiri I.N.S. Kajutanam

Muhammad Sjafei dilahirkan di Pontianak, Kalimantan Barat tahun 1895. Sebelum perang dunia ke-II mendirikan I.N.S. di Kajutanam. Dengan sekolah jang didirikannja ini ia terkenal sebagai seorang ahli pendidik Indonesia. Didalam sekolahnja diterapkan metode² pendidikan jang menghasilkan anak² didik jang dapat berdiri sendiri. Segera setelah tamat dari sekolah tersebut anak² didik itu dapat menjumbangkan darma baktinja kepada masjarakat.

Menanggapi sistim pendidikan sekarang ia pernah berkata sebelum achir hajatnja : .... pendidikan sekarang membuat anak² aktif negatif. Ia hanja mendjadi objek guru. Siguru memberi, anak² menerima. Tetapi apa jang diterimanja tidak dapat dimanfaatkannja setelah mereka berdiri ditengah masjarakat. Akibatnja terdjadi pengangguran. Padahal mereka hidup ditanah jang penuh bahan jang dapat dimanfaatkan. Tetapi mereka gagal. Teori jang mereka terima tidak tjotjok dengan fakta jang mereka hadapi. .... Dan kalau jang dimaksud dengan kedjuruan itu ialah sekolah teknik, itupun tidak sesuai dengan saja maksud. Di I.N.S. Kajutanam, kita didik mereka sedemikian rupa sehingga tergugah rasa imaginasinja. Di sekolah teknik seorang murid membuat suatu benda menurut gambaran jang telah disediakan, jang harus ditjontoh. Berdasarkan tjontoh itu tergantung buruk baik hasil pekerdjaannja.

Tidak demikian di I.N.S. Siguru bertanja kepada murid : „Kamu dapat membuat kursi ?" Kepada murid diserahkan sendiri dengan inisiatif dan bakatnja membuat kursi menurut imaginasinja. Mungkin murid lain membuat model

lain. Tapi itu adalah hasil otaknja". Inilah jang dimaksud dengan pendidikan aktif positif.

Muhammad Sjafei djuga seorang pentjinta musik. Ketika revolusi fisik dengan Belanda, di Padangpandjang didirikan Ruang Pendidikan Kebudajaan Sumatera atas inisiatif M. Sjafei. Ruang Kebudajaan ini dikepalai oleh Dr. Rasjidin, sehingga pada waktu itu terbentuk Korp Musik Konsert dibawah pimpinan Pak Wakidi. Kalau membitjarakan masaalah komponis beliau berpendapat: .... „ada komponis jang pandai mentjiptakan lagu, walaupun dia belum tahu musik apa² .... Untuk mentjiptakan lagu tidak selamanja lahir pada orang² musikus. Tjuma, kalau kita tahu teknik musik, ja, tentu akan lebih baik".

Didjaman Djepang dia pernah djadi ketua ,Sumatora Tjuo Sangi In" (Dewan Perwakilan Rakjat Sumatera, Djuni 1945) dan anggota Panitia Penjelidik Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Sesudah diproklamasikan kemerdekaan Indonesia tahun 1945 M. Sjafei mengambil inisiatif dengan mengeluarkan pernjataan sebagai berikut :

„Maka kami bangsa Indonesia di Sumatera dengan ini mengakui kemerdekaan Indonesia seperti dimaksud dalam proklamasi diatas dan mendjundjung tinggi keagungan kedua pemimpin Indonesia itu."

Bukittinggi hari 29, bulan 8 tahun 1945
Atas nama bangsa Indonesia di Sumatera
Muhammad Sjafei

Beliau djuga melatih pemuda², jang berpusat di Kajutanam jang kemudian mendjadi pemimpin Seinendan atau Barisan Pemuda.

Muhammad Sjafei adalah Residen pertama di Sumatera Barat atas bantuan dari pemuda dan dari para pegawai Indonesia dalam menjusun pemerintahan sesudah ditinggalkan Djepang jang sebelumnja djabatan tersebut belum pernah dipegang oleh bangsa Indonesia.

Selain dari pada itu beliau pernah mendjadi Menteri Pendidikan dan Kebudajaan dalam Kabinet Sjahrir; sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung dan Anggota Dewan Perwakilan Rakjat.

Meninggal dirumah sakit Dr. Tjipto Mangunkusumo di Djakarta dalam usia 74 tahun pada bulan Maret 1969.

MUHAMMAD NASRUN S.H., PROF.

Lahir di Lubuksikaping tahun 1908 putera dari Nursuhud gelar Datuk Rangkajo Batuah, Demang didaerah Sumbar. Pendidikan : Universitas Leiden, negeri Belanda dengan gelar Meester in de Rechten tahun 1938. Setelah tamat dari Universitas Leiden mendjadi adpokat dan sekertaris Handels Vereeniging Bumiputera di Bukittinggi.

Dizaman Djepang mendjadi Sekertaris Sumatora Tyuo Sangi In (Dewan Perwakilan Sumatera). Pada permulaan kemerdekaan mendjadi Gubernur Muda pada staf Gubernur Sumatera di Medan. Setelah Sumatera dibagi dalam tiga propinsi, diangkat mendjadi Gubernur Sumatera Tengah. Dipindahkan ke Djakarta dan diperbantukan kemudian kepada Menteri Dalam Negeri.

Pernah mendjadi Menteri Kehakiman dalam Kabinet Sukiman-Suwirjo. Mendjadi Guru Besar Luar Biasa pada berbagai Universitas di Djawa (Univertas Indonesia, Gadjahmada, Ibnu Chaldun) dan di Sumatera Barat (Universitas Andalas). Pernah duduk dalam berbagai lembaga negara tingkat pusat, djuga sebagai anggota delegasi R.I., pada perundingan Renville, anggota Panitia Pertimbangan Keuangan antara pusat dan daerah.

Buku² jang dikarangnja antara lain :

1. Dasar falsafah adat Minangkabau.
2. Ilmu Negara Hukum.

Meninggal tahun 1968 di Djakarta, dalam usia 60 tahun.

MUHAMMAD YAMIN S.H., PROF. HADJI.

Lahir pada tanggal 23 Agustus 1903 di Talawi, Sumatera Barat. Pendidikannja sampai pada Rechts Hooge School Djakarta dan lulus dengan memuaskan memperoleh gelar Meester in de Rechten (Mr = Sardjana Hukum). Dalam masa mudanja ia telah aktif dalam pergerakan pemuda dan ia adalah djuga salah seorang pemegang peranan mentjetuskan „SUMPAH PEMUDA" pada tgl. 28 Oktober 1928 : satu bangsa, satu bahasa, satu tanah air Indonesia. Sumpah ini achirnja sungguh² mendjadi dasar jang kokoh dalam mempersatukan bahasa dan bangsa sampai dewasa ini.

Muhammad Yamin SH adalah seorang sardjana jang keahliannja bersegi banjak. Dia adalah seorang ahli kebudajaan, ahli sedjarah, ahli hukum dan djuga seorang sasterawan jang banjak buah tangannja (antara lain : Tanah Air, Ken Angrok dan Ken Dedes). Selain itu ia djuga salah seorang tokoh dari pudjangga baru (aliran sonette), seorang mahaguru (profesor) dalam ilmu hukum dan sedjarah Asia Tenggara, seorang politikus kaliber besar, seorang diplomat terkemuka, perunding jang berbakat, dan tokoh menteri jang "permanen".

Selama Konferensi Medja Bundar di Den Haag dalam tahun 1949 perananja sangat besar dalam merumuskan fasal² dalam persetudjuan KMB itu. Sebagai seorang sardjana, Muhammad Yamin banjak sekali menulis buku² ilmu pengetahuan tentang undang², tentang sedjarah dan sebagainja jang besar sekali manfaatnja bagi dunia ilmu pengetahuan. Beliau meninggal dunia dalam tahun 1964 selagi mendjabat Menteri Pendidikan dan Kebudajaan dan dikebumikan dikampung asalnja di Talawi, atas biaja negara; alm. pemegang Bintang Mahaputra kelas I.

NAZIR DATUK PAMUNTJAK, MUHAMMAD.

Lahir di Sumatera Barat, bersekolah di Leiden, negeri Belanda. Tahun 1927 djadi anggota delegasi Indonesia ke Kongres Anti Imperialisme di Brussel, Belgia. Setelah menamatkan peladjarannja, berketjimpung dibidang diplomatik. Almarhum adalah Duta Besar R.I. jang pertama untuk Perantjis, kemudian mengepalai Direktorat Asia dan Afrika di Kementerian Luar Negeri dan terachir djadi Duta Besar R.I. di Filipina, sampai masa pensiunnja.

Sewaktu mendjalankan masa tjutinja sebelum pensiun, beliau djatuh sakit di Swiss, meninggal disana dan dikebumikan di Taman Pahlawan Kalibata, Djakarta.

PARADA HARAHAP.

Salah seorang wartawan Indonesia jang terkemuka, turut serta dalam per gerakan nasional Indonesia sebagai wakil dari Serikat Sumatera dalam PPPKI., bulan Desember 1927.

Sebelum Perang dunia II terkenal sebagai pemimpin redaksi "Bintang Timur" di Djakarta. Tahun 1931 djadi sekertaris perkumpulan kaum djurnalis. Pendiri Jajasan Akademi Wartawan pada 18-3-1952 di Djakarta. Meninggal dunia di Djakarta tahun 1968.

17. RAHMAH EL JUNUSIJAH, RANGKAJO HADJI SITI.

Pada tanggal 10 Oktober 1915, Zainuddin Labay al Junusy mendirikan "Dinijah School" di Padangpandjang. Salah seorang murid dikelas tertinggi perguruan itu adalah Rahmah el Junusijah, adik Zainuddin Labay sendiri. Rahmah el Junusijah men-tjita²kan sebuah perguruan chusus untuk wanita, karena beliau merasakan betapa sempitnja kesempatan untuk kaum wanita pada waktu itu. Tjita² ini disokong oleh teman²nja dan disetudjui oleh abangnja, hingga berdirilah Sekolah Agama Islam Puteri di Padangpandjang pada tahun 1922, namanja "Al Madrasatud Dinijah lil Banaat" atau "Dinijah School Puteri", dengan murid pertama 70 orang.

Dengan disponsori oleh Serikat Guru Agama Puteri Islam (S.G.A.P.I.) di dirikanlah "Kullijatul Muallimat el Islamijah", disingkat K.M.I., pada 1 Pebruari 1937, guna menambah kemampuan para tjalon guru agama jang telah dididik di Dinijah Puteri. Dinijah dan K.M.I. merupakan suatu kesatuan jang tidak dapat di-pisah²kan.

Dalam mengasuh anak didiknja, Rangkajo Rahmah tidak hanja menekankan pada ketjerdasan, tetapi diadjarkan supaja tetap mendjundjung tinggi kepribadian/adat istiadat masjarakat Indonesia, hingga mereka tidak merasa terasing bila kembali kekampungnja kelak.

Rektor Universitas Al Azhar jang datang dalam suatu missi kebudajaan tahun 1956 telah menundjukkan simpatinja pada perguruan tersebut diatas dan

pada tahun berikutnja telah dikirimkan 8 orang mahasiswa ke Mesir atas biaja pemerintah Mesir; tahun 1958, 7 orang mahasiswa lagi mendapat beasiswa. Walaupun usia beliau sudah landjut, Rangkajo Rahmah terus menerus meningkatkan perguruan ini.

Tahun 1964 didirikan sebuah kelas jang melaksanakan pengadjaran tingkat perguruan tinggi dan tahun 1967 diresmikanlah Fakultas Tarbijah dan Dakwah Perguruan Tinggi Dinijah Puteri.

Selain tokoh pendidikan, beliau djuga seorang tokoh wanita Islam jang terkenal di Sumatera Barat. Dalam pemilihan umum tahun 1955 beliau terpilih djadi anggota D.P.R. mewakili Muslimat Sumatera Barat. Untuk mempeladjari perkembangan pendidikan, pada tahun 1957 beliau menindjau negara² Islam di Timur Tengah.

Lahir 1 Radjab 1317 H. Rangkajo Rahmah berpulang kerahmatullah tanggal 9 djalan 10 Zulhidjdjah 1388 H. bertepatan dengan tanggal 26 djalan 27 Pebruari 1969, dalam usia k.l. 71 tahun.

RASUNA SAID.

Lahir di Sungaibatang, Manindjau, Sumatera Barat tanggal 14 September 1910. Pendidikannja : Thawalib dan Islamic College di Padang. Mendjadi guru di Padangpandjang. Seorang wanita jang revolusioner, nasionalis jang berdjiwa agama, orator jang lantjar. Tahun 1932 ditangkap Belanda dan dipendjarakan. Tahun 1937 pindah ke Medan dan mendirikan suratkabar "Menara Puteri".

Waktu pendudukan Djepang kembali ke Sumatera Barat. Sedjak proklamasi pergi ke Djawa dan mendjadi anggota KNIP di Djokjakarta. Ia populer sebagai seorang pemimpin wanita di Indonesia dan berani menantang Belanda dan Djepang. Meninggal pada tahun 1966 selaku anggota M.P.R.S.

SABILAL RASJAD.

Lahir tahun 1908 di Manindjau, Sumatera Barat. Dimasa mudanja pemimpin Permi (Persatuan Muslimin Indonesia), kemudian mengemudikan suratkabar "Al Bayan" jang terbit di Padangpandjang dan jang bersikap keras terhadap Belanda sehingga pada tahun 1934 ditangkap Belanda dan diasingkan ke Tanah Merah, Irian Barat, sampai tahun 1941. Ketika petjah perang Pasifik, diangkut ke Australia; disana mengorganisir sebuah badan perdjuangan jang terkenal "Komite Indonesia Merdeka". Sesudah proklamasi kemerdekaan, kembali ketanah air dan mendirikan "Serindo" (Serikat Rakjat Indonesia) bersama S. Mangunsarkoro dan Osa Maliki. Perserikatan ini kemudian berfusi dengan perserikatan-perserikatan lainnja jang berhaluan nasional, dan dalam kongres di Kediri pada Djanuari 1956 muntjullah P.N.I. sebagai landjutan dari P.N.I. lama

Pernah mendjabat Sekdjen D.P.P.P.N.I. disamping memegang tetap pimpinan Djamiatul Muslimin Indonesia, jang berinduk pada Partai Nasional In-

donesia. Selain pemimpin redaksi "Al Bayan" tadi, mendjadi sponsor dari pada harian "Suluh Indonesia" dan sedjak tahun 1956 memimpin "Suluh Marhaen" hingga meninggalnja. Pernah mendjadi anggota B.P.K.N.I.P., Dewan Perwakilan Rakjat dan Konstituante dan pernah djuga djadi Menteri Perburuhan.

Atas djasa²nja ia diangkat djadi anggota perintis kemerdekaan. Meninggal 30 Oktober 1968.

SANUSI PANE.

Lahir di Muarasipongi, Tapanuli Selatan, tahun 1905. Pendidikan M.U.L.O. Padang dan Djakarta. Setelah lulus Kweekschool "Sahari", di Djakarta tahun 1925, mendjadi guru H.I.K. di Bandung.

Pernah bekerdja sebagai redaksi di Balai Pustaka. Beliau salah seorang pelopor Pudjangga Baru; disamping banjak menulis tjerita² sandiwara, djuga kitab² sedjarah Indonesia. Sepulangnja dari tugas beladjar di India, terbit gubahannja "Madah Kelana", jang memuat sadjak dan prosa jang dalam artinja. Buku² lain jang digubahnja, antara lain: Pantjaran Tjita (1926), Puspa Mega (1927), Ardjuna Wiwaha (terdjemahan), Bunga Rampai, Petikan dari Hikajat Lama (1946). Manusia Baru (sandiwara), Sedjarah Indonesia (4 djilid), dll. Beliau turut mendirikan dan djadi redaktur harian "Kebangunan" di Djakarta dan banjak berdjasa dalam penjelidikan sedjarah Indonesia. Meninggal di Djakarta tahun 1968.

S A U T I.

Lahir di Pantaitjermin, Sumatera Timur, tahun 1903. Sedjak umur 10 tahun sudah pandai menari. Banjak panggilan untuk mempertundjukkan tarian² Melaju. Tahun 1938 telah menjusun dan memimpin Tari Serampang-12 dalam pertundjukan musik Andalas di Grand Hotel Medan, bersama dengan penari pilihannja O.K. Adram, djuga dari Pantaitjermin.

Turut menari dalam beberapa pertundjukan dalam rangka penjambutan kedatangan Presiden atau Wakil Presiden dari Djakarta atau pada perajaan Ulang Tahun Proklamasi di Djakarta. Banjak tari asli Sumatera Timur diantaranja Serampang-12 difilmkan, sangat populer sekali sehingga didjadikan tari nasional Indonesia modern.

SJARIF KASIM ABDULDJALIL SJAIFUDDIN SULTAN SIAK SRI INDERAPURA Ke-XII.

Sultan Siak jang ke-XII ini ditarichkan pada tanggal 11 Djumadilawal 1310 H. bertepatan dengan 1 Desember 1892 M. di Siak Sri Indarapura dan diberi nama Sjarif Kasim Sani. Pada tahun 1904 oleh ajahanda Sultan, beliau dikirim ke Djakarta, bersekolah pada Instituut Beck en Volten dibawah penilikan tuan Helweg jang pada waktu itu mendjabat sebagai ambtenar voor de opvoeding van aanzienlijke jongelieden.

Setelah menjelesaikan peladjarannja di institut tersebut beliau kembali ke Siak, dan pada tanggal 27 Oktober 1912 menikah dengan Tengku Sjarifah Latifah (Tengku Bih) putri Pangeran Djaja Setia Langkat di Tandjungpura, Langkat. Kemudian pada tgl. 3 Maret 1915, beliau dinobatkan mendjadi Sultan Siak ke-XII dengan gelar Sultan Jang Dipertuan Besar Sjarif Kasim Abduldjalil Sjaifuddin. Dalam usia 23 tahun beliau telah diserahi mendjalankan pemerintahan. Walaupun dalam usia jang masih muda ini, beliau telah menundjukkan ketjakapannja dan terkenal sebagai seorang sultan jang berdjiwa revolusioner, taat mendjalankan perintah agama dan mendjauhi larangan²nja, tidak mudah dipengaruhi dan berpendirian teguh.

Belanda menjadari hal ini dan berusaha membudjuk Sultan dan dengan siasat politiknja, kemudian keradjaan Belanda memberikan bintang kehormatan Ridder van de Nederlandse Leeuw, kepada Sultan. Walaupun demikian Sultan tetap pada pendiriannja, bahwa Siak tidak akan dapat diombang-ambingkan oleh Belanda. Ini terbukti dari pernjataan beliau pada tgl. 28 Nopember 1945, jang telah mengetok kawat kepada Presiden Republik Indonesia, dimana dinjatakan bahwa beliau/Keradjaan Siak Sri Indrapura "Setia kepada Pemerintah Republik Indonesia dan berdiri teguh dibelakang Sukarno-Hatta". Pernjataan setia beliau ini menambah bergeloranja semangat rakjat untuk lebih menumpahkan tenaga mendjundjung tinggi dan membela kemerdekaan tanah air, Indonesia.

Dengan pernjataan setia keradjaan Siak kepada Pemerintah R.I., Sultan mendapat tekanan jang keras dari pihak Belanda. Achirnja beliau meninggalkan Siak mengungsi/menggabungkan diri untuk melandjutkan perdjuangan didaerah Republik jaitu Atjeh. Sebelum pergi Sultan menjerahkan Istana beserta seluruh kekajaan keradjaan Siak kepada Pemerintah R.I. Setelah aman Sultan pindah ke Djakarta dan berdiam disini dengan mendapat pensiun dari Pemerintah R.I. Tetapi panggilan kampung halaman menjebabkan beliau kembali ke Siak Sri Indrapura, disanalah beliau menetap dan sampai achir hajatnja beliau tetap berdjiwa republiken. Sampai saat ini istana beserta isinja merupakan musium dibawah pengawasan Pemerintah R.I./Pemerintah Daerah Propinsi Riau. Achirnja pada tgl. 23 April 1968 beliau mangkat, tutup usia 76 tahun pada djam 14.50 petang hari, dirumah sakit Caltex Rumbai.

Dimakamkan di Siak Sri Indrapura pada tanggal 24 April 1968, dengan upatjara negara dan upatjara adat. Karena beliau tidak berputra, maka oleh rakjat bekas keradjaan Siak Sri Indrapura beserta para pembesar keradjaan jang terdiri dari Datuk Empat Suku, pada hari itu djuga diangkatlah adinda almarhum sebagai penggantinja jaitu Tengku Long Putih jang kini berada di Singapura. Selandjutnja D.P.R.D.G.R. Propinsi Riau dengan Surat Keputusan No. 08/Kpts/44/68 tanggal 25 April 1968 menetapkan : Mengangkat Almarhum Sjarif Kasim Abduldjalil Sjaifuddin bin Sjarif Hasjim (Sultan Siak ke-XII) sebagai "Warga Utama Daerah Riau".

SETENGAH DUCO

Tjet SICO

BEST QUALITY SICO REG. PATENT SYNOLUX SYNTHETIC ENAMEL

FLOWER BRAND ENAMEL P.T. Sumatra Industri Tjet MADE IN INDONESIA

BEST QUALITY SICO REG. PATENT EVERBRITE ENAMEL

TJET JANG TERKENAL DENGAN MUTU JANG TERTINGGI !

Keluaran

P.T. SUMATRA INDUSTRI TJET

P.T. SUMATRA INDUSTRI TJET (SICO) TURUT MENGSUKSESKAN TJATUR KARYA KABINET PEMBANGUNAN REPUBLIK INDONESIA DENGAN RENTJANA PEMBANGUNAN LIMA TAHUN (REPELITA) DALAM SEGALA BIDANG DENGAN MEMPERBESAR PRODUKSINJA.

P.T. SUMATRA INDUSTRI TJET SUATU KEKUATAN (POTENSI) JANG NJATA DI SUMATRA DALAM INDUSTRI TJET JANG TETAP MENJESUAIKAN PRODUKSI-NJA UNTUK KEBUTUHAN SUMATRA ; BAIK KWANTITEIT MAUPUN KWALITEIT DENGAN WARNA-WARNI JANG UP-TO-DATE.

DENGAN TARGET PRODUKSI P.T. SUMATRA INDUSTRI TJET (SICO) JANG NJATA. BERARTI MEMBANTU PERKEMBANGAN INDUSTRI NASIONAL DALAM NEGERI.

N.V. THE NEW ASIAN RUBBER FACTORY
d/h ASIA BARU
MEDAN SUMATERA INDONESIA

PABRIK : TANDJUNG MULIA
KM. 7½, TEL. 21373
KOTAK POS : NO 636
M E D A N.

N.V. THE NEW ASIAN RUBBER FACTORY MENGELUARKAN :
B A N L U A R / D A L A M S E P E D A,

TJAP SINGA DAN TJAP ONTA, BAN LUAR BETJA TJAP ONTA.

SEPATU KARET — TAPAK SEPATU, KOMPONG2 DLL.

N.V. THE NEW ASIAN RUBBER FACTORY ADALAH SALAH SATU KEKUATAN (POTENSI) NJATA DI SUMATERA SIAP SEDIA UNTUK MEMBANGUN SUMATERA DALAM SEGALA — BIDANG ; DALAM RENTJANA PEMBANGUNAN LIMA TAHUN (REPELITA) SUMATERA CHUSUSNJA DAN INDONESIA UMUMNJA.

SJAMSUDDIN SUTAN MAKMUR.

Lahir di Pangkalanberandan, Sumatera Timur, pada tanggal 9 Mei 1909. Putera kedua dari Mohamad Atip gelar Datuk Kajo, berasal dari Kampung pisang (Ambatjanggadang), Lubuksikaping, jang semasa hajatnja pernah mendjadi Hoofdmantrie Opium en Zoutregie di Pangkalanberandan. Pendidikan MULO tahun 1933. Sedjak tahun 1928-1942, ia mentjurahkan fikiran dan tenaganja dilapangan kewartawanan; antaranja berturut-turut sebagai pemimpin redaktur "Pewarta Deli", Medan, "Bintang Timur" Djakarta, redaktur madjalah "Revue Politik" dan madjallah "Menara" Djakarta, pemimpin redaktur Harian "Adil" Surakarta, "Bahagia" Semarang, harian "Daja Upaja" Semarang dan "Tjaja Timur" Djakarta. Waktu pendudukan Djepang ia mendjadi wartawan "Hodóhan" di Djakarta. Semendjak proklamasi kemerdekaan mendjadi anggota Badan Pekerdja K.N.I.P. dan seterusnja mendjadi anggota D.P.R. Disamping itu ia pernah mendjadi Ketua Kantor Pemilihan Pusat.

Dilapangan pergerakan, sedjak tahun 1927-1932, ia aktip dalam kepartaian, a.l.l. sebagai Ketua Muda Jong Islamieten Bond (J.I.B.) Medan, anggota P.R.I. dan Ketua Perserikatan Buruh Tjetak di Djakarta. Dalam tahun 1933-1940. selaku anggota P.B. Persatuan Djurnalis Indonesia, jang kemudian diangkat sebagai ketua hingga tahun 1942. Disamping itu, sedjak tahun 1936-1942, turut dalam Parindra, pertama sebagai ketua bagian propaganda daerah Djawa Tengah Utara di Semarang, kemudian sebagai ketua muda; anggota P.B. bagian Pers dan anggota Parindra Tjabang Djakarta.

Tanggal 12-8-1955 diangkat sebagai Menteri Penerangan dalam Kabinet Burhanuddin Harahap (Kabinet R.I. kelima) dari Partai P.I.R. Meninggal di Djakarta pada bulan November 1967.

SUTAN SJAHRIR.

Sutan Sjahrir dilahirkan di Padangpandjang dalam tahun 1910. Ibunja berasal dari Natal (Tapanuli), ajahnja Muhammad Rasjad gelar Maharadja Sutan berasal dari Kota Gedang. Ia bersaudara 16 orang putra putri dan ia sendiri adalah putra jang kedelapan. Ia pernah melandjutkan peladjarannja ke Universitas Leiden dalam djurusan ilmu hukum, tetapi tidak sampai tamat karena perhatiannja lebih banjak ditudjukan kepada perdjuangan politik, dimana ia mendjadi tokoh jang terkemuka dalam Partai Sosialis dinegeri Belanda itu.

Dalam tahun 1932 ia pulang ketanah air lalu bergerak dalam kalangan partai Pendidikan Nasional Indonesia (P.N.I.) jang dipimpin oleh Drs. Mohd. Hatta dan segera ia mendjadi ketuanja. Tetapi tak lama kemudian, dalam tahun 1934 ia ditangkap oleh pemerintah kolonial Belanda dan ditahan, kemudian dipendjarakan dipendjara Struiswijk (Djakarta). Sudah itu ia dibuang ke Boven Digul dan achirnja ke Bandaneira.

Ketika perang Pasifik petjah ia diasingkan di Sukabumi dan bebas setelah

Belanda ditaklukkan Djepang. Dalam zaman Djepang Sjahrir tidak bersedia bekerdja sama dengan Djepang dan berdjuang dibawah tanah, menggembleng pemuda[2] Djakarta. Pada waktu Djepang menjerah, Sjahrir menggerakkan pemuda golongannja disamping golongan[2] pemuda lainnja, jaitu golongan Sukarni, golongan Chairul Saleh dan golongan Wikana untuk ikut memproklamasikan kemerdekaan. Ketika Pemerintahan Republik telah berdjalan, mula[2] Sjahrir mendjadi ketua Badan Pekerdja KNIP. Pada tanggal 18 November 1945 ia mendjadi Perdana Menteri jang didjabatnja dua kali lagi sesudah itu. Dua kali ia merangkap djadi Menteri Dalam Negeri dan tiga kali merangkap Menteri Luar Negeri.

Selama itu pula Sjahrir mendjadi ketua delegasi Republik dalam perundingan Indonesia-Belanda jang menghasilkan naskah Linggardjati. Pada waktu itulah dibuktikannja kesanggupannja jang besar sebagai pemimpin pemerintahan dan sebagai diplomat.

Pada tanggal 26 Djuni 1947 Kabinet Sjahrir jang ketiga bubar, dan semendjak itu ia aktif dalam "Partai Sosialis Indonesia" sambil mendjadi penasehat Presiden dan untuk beberapa waktu mendjadi duta keliling keluar negeri membela Republik Indonesia.

Ia pernah membantu India mengirimkan gabah waktu di India sedang timbul kelaparan, sehingga sebagai balasannja India mengirimkan obat[2]an dan truk[2] menembus blokade Belanda ke Indonesia.

Kemudian dalam zaman 100 Menteri, ia dipendjarakan tanpa diperiksa perkaranja. Dalam tahun 1965 beberapa waktu setelah petjahnja Gestapu PKI, ia dikeluarkan dari pendjara dalam keadaan sakit keras lalu dikirim oleh Pemerintah ke Swiss untuk berobat, tetapi meninggal dunia disana. Djenazahnja dibawa kembali ketanah air. Ia diakui sebagai Pahlawan Nasional dan dikebumikan di Taman Pahlawan Kalibata.

SUTAN SULAIMAN.

Lahir pada tahun 1902. Ia terkenal karena buku peladjaran bahasa Inggeris "Sistim 90 djam", jang disusunnja dizaman Belanda, jang memungkinkan mempeladjari bahasa Inggeris dalam waktu jang sesingkat-singkatnja. Kemudian ditemukannja tjara peladjaran jang lebih singkat lagi dengan buku jang berdjudul "Sistim 50 djam". Buku ini telah banjak menolong orang mempeladjari bahasa Inggeris dalam waktu jang sangat singkat sekali. Beliau menguasai setjara aktif bahasa[2]: Belanda, Djerman, Inggeris, Perantjis, Djepang dan Arab dan beberapa diantaranja telah diadjarkannja. Sebuah kamus bahasa Inggeris-Indonesia dan Indonesia-Inggeris telah disusunnja selama 20 tahun dan mungkin dapat diterbitkan. Meninggal tanggal 27 Desember 1968.

TAN MALAKA.

Namanja jang sebenarnja ialah Ibrahim, lahir dalam tahun 1894 di Padang-gadang, 30 km diutara Pajakumbuh. Setelah dewasa, ia memperoleh gelar Datuk Tan Malaka jang achirnja mendjadi nama jang terkenal baik didalam maupun diluar negeri. Pendidikannja sampai sekolah guru tingkat atas dinegeri Belanda, lulus dalam tahun 1920. Ia lalu mendjadi guru pada sekolah rendah di Tandjungmorawa. Karena hatinja sakit melihat buruh perkebunan jang bekerdja disekitar tempatnja mengadjar itu, iapun berangkat ke Djawa dalam tahun 1921 dan mentjeburkan diri dalam kantjah perdjuangan buruh di Semarang. Itulah langkah pertama dari pada perdjuangan politiknja.

Dalam tahun 1922 ia ditangkap oleh pemerintah kolonial Belanda lalu dibuang keluar negeri. Semendjak itu ia berdjuang diluar negeri menjertai perdjuangan buruh internasional. Dalam zaman Djepang ia menetap di Banten dan selalu menjamar dimana dia berada, sehingga kawan seperdjuangannja sekalipun tidak mengenalnja. Ketika Djepang menjerah segera ia mendorong para pemuda terutama dari golongan Sukarni untuk memproklamasikan kemerdekaan. Selama Agustus 1945 hingga pertengahan 1949, Tan Malaka terus menerus berdjuang mempertahankan kemerdekaan ber-sama² seluruh rakjat Indonesia.

Ia turut berdjuang di Surabaja bulan Nopember 1945, dan membentuk Persatuan Perdjuangan dalam bulan Djanuari 1946 jang mendapat sambutan hangat diseluruh Indonesia dan ia memegang peranan jang besar pada masa awal revolusi itu. Bahkan Tan Malaka djuga terbukti sebagai seorang strateeg perang gerilja jang tulisan²nja tentang hal itu mendjadi pedoman para pedjuang bersendjata dalam menggerakkan perang gerilja. Di Kanton dia pernah menulis buku dengan djudul "Ke Repoeblik Indonesia" pada tahun 1925.

Dalam masa agressi Belanda jang kedua, kira² pada achir tahun 1948, pedjuang jang tak kenal mengasoh ini, dibunuh oleh lawan-lawan politiknja didaerah Kediri, sedang djenazahnja tidak pernah diketemukan lagi.

XARIM M.S., ABDUL.

Lahir 18 Djuni tahun 1901 di Idi (Atjeh Timur). Pendidikan : Inlandse School Idi, 5 tahun; Hollandse Cursus, 2 tahun; Kweekschool, satu tahun. Dari tahun 1913-1919 ber-turut² mendjabat :

Djuru gambar pada dinas P.U. Lho'Seumawe, Ketua Tjabang Perkumpulan Pegawai² Indonesia pada P.U. Lho'Seumawe, Ketua Tjabang Nationale Indische Partij tjabang Lho'Seumawe, pembantu djuru buku pada P.U. Lho'Seumawe.

Karier politiknja berkembang antara tahun 1920 - 1925 di Lho'Seumawe Karena itu Belanda memindahkannja ke Padang, kemudian ke Kupang (Timor).

Dua tahun kemudian, djadi pemimpin redaksi surat kabar "Hindia Sepakat" di Sibolga, sekeretaris kongres persatuan Sumatera dari partai² politik, direktur dan pemimpin redaksi surat kabar "Utusan Rakjat" di Langsa, ketua Partai Komunis Indonesia tjabang Langsa dan Commisaris C.C.P.K.I. untuk Sumatera.

Karena kegiatannja menentang pendjadjahan Belanda, dari tahun 1942 sampai Djepang masuk tahun 1942, A. Xarim M.S. sering keluar masuk tahanan, diantaranja pembuangan ke Boven Digul (Irian Barat) tahun 1927. Setelah dibebaskan dari Digul tahun 1932, kembali ke Medan dan tahun 1933 dan djadi direksi serta pemimpin redaksi "Penjebar" dan direksi pertjetakan "Aneka".

Sewaktu perang Pasifik meletus, ia ditangkap Belanda kembali dan dipendjarakan di Tjimahi. Dibebaskan oleh Djepang, dan selama pendudukan Djepang bekerdja pada pemerintah pendudukan, bagian penerangan dll.; djuga anggota Dewan Perwakilan Rakjat Sumatera Timur dan anggota penindjau Dewan Perwakilan Sumatera (Djepang).

Tahun 1945 diangkat oleh Presiden Republik Indonesia djadi wakil Ketua K.N.I. untuk Sumatera; Residen d/p Gubernur Sumatera, anggota K.N.I.P. Djakarta, diperbantukan pada Komisaris Pemerintah Pusat di Bukittinggi.

Setelah keluar dari P.K.I. tahun 1952, sampai tahun 1957 partikelir di Medan, ditahun mana diangkat djadi penasehat Penguasa Militer T & TI, Medan (1959). Dosen pada Akademi Pers & Wartawan Indonesia Medan (1960), Ketua Umum Persatuan Perintis Kemerdekaan Indonesia Tjabang Medan, anggota M.P.R.S.

Meninggal dunia di Medan 25 November 1960.

ZAINUL ARIFIN H.

Dilahirkan di Barus, Tapanuli pada tahun 1908. Berpendidikan Lagere School dan Pesantren Agama. Dizaman pendudukan Djepang giat dilapangan pergerakan Islam dalam kedudukannja sebagai Kepala Bahagian Umum Madjelis Sjura Muslimin Indonesia. Dalam masa ini dilatih selama tiga bulan untuk mendjadi pemimpin Hizbullah.

Pernah djuga bekerdja pada gemeente Batavia selama 15 tahun. Sesudah proklamasi kemerdekaan mendjadi Panglima Hizbullah seluruh Indonesia, dan dengan digabungkannja Hizbullah dengan T.N.I. diangkat selaku Sekretaris Putjuk Pimpinan T.N.I. Pada tahun 1947 diangkat sebagai anggota Badan Pekerdja KNIP diibukota revolusi Jogjakarta. Ketika petjah perang kemerdekaan II (agressi Belanda ke-2), duduk dalam Staf Komisariat Pemerintah Pusat di Djawa. Dizaman R.I.S. mendjadi angota DPR RIS. Kemudian dengan terwudjudnja negara kesatuan mendjadi angota D.P.R. R.I.

Sebagai aktivitas pergerakan kebangsaan, sedjak zaman pendjadjahan Belanda giat dalam Partai N.U. dan sampai achir hajatnja tetap sebagai anggota dewan pimpinan partai tersebut. Meninggal dunia pada tanggal 2 Maret 1963 di R.S.P.A.D. selaku Menteri/Ketua D.P.R.G.R. dalam usia 54 tahun setelah menderita sakit kurang lebih dua bulan. Berdasarkan keputusan Presiden, ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional dan dikebumikan di Taman Pahlawan Kalibata.

PEMERINTAHAN

SEDJARAH PEMERINTAHAN WILAJAH SUMATERA SEBELUM PERANG DUNIA II.

Sebelum Perang Dunia II Sumatera merupakan suatu wilajah pemerintahan atau gouvernement, jang terdiri dari 10 keresidenan, jaitu: 1°. Keresidenan Atjeh, dan daerah takluknja (Atjeh & Onderhorigheden, ibu negerinja Kutaradja), 2°. Sumatera Timur (Medan), 3°. Tapanuli (Sibolga), 4°. Sumatera Barat (Padang), 5°. Riau dan daerah takluknja (Tandjungpinang), 6°. Djambi (Djambi), 7°. Palembang (Palembang), 8°. Bengkulu (Bengkulu), 9°. Lampung (Telukbetung) dan 10°. Bangka Billiton (Pangkalpinang).

Pimpinan tertinggi pemerintahan di Sumatera dipegang oleh seorang Gouverneur (Gubernur) berkedudukan di Medan, jang merupakan koordinator dari residen². Gubernur Sumatera tidak mempunjai raad (dewan).

Residen merupakan penguasa pemerintah setempat (hoofd van plaatselijk bestuur) didaerahnja. Beberapa waktu mendjelang Perang Dunia II di Sumatera Barat dan sesudah itu di Palembang diadakan dewan (raad) jang mendampingi residen masing² daerah, namanja Minangkabau-Raad dan Palembang-Raad. Anggota² raad tersebut ditundjuk oleh residen setempat dengan persetudjuan Gubernur Sumatera.

Kota² Medan, Padang dan Palembang, masing² dikepalai oleh seorang walikota (burgemeester) jang didampingi oleh suatu dewan-kota (gemeente-raad) dan djuga mempunjai wethouder (sematjam badan pemerintahan harian). Sedangkan kota² Pematangsiantar dan Bukittinggi (Fort de Kock) masing² diperintahi oleh fungerend burgemeester (pedjabat walikota) jang dirangkap oleh assistent resident Simalungun dan Agam, sebagai kepala pemerintahan setempat jang tertinggi pangkatnja.

Dewan² atau raad diadakan oleh Belanda menurut kebutuhan politik kolo-

nialnja. Karena itu di-daerah² wilajah perkebunan Sumatera Timur (Het Cultuurgebied der Oostkust van Sumatra) diadakan suatu dewan jang disebut Cultuur-Raad, diketuai oleh Residen Sumatera Timur. Didaerah Sipirok dan Angkola diadakan Locale Raad van Angkola en Sipirok diketuai oleh Controleur van Angkola en Sipirok, selaku pedjabat pemerintah setempat jang tertinggi pangkatnja didaerah itu.

Selain itu, kota² Bindjai, Tandjungbalai dan Tebingtinggi disebut "gemeenten", diketuai oleh pedjabat pemerintahan jang tertinggi pangkatnja di-daerah² itu dengan sebutan "voorzitter" ("ketua") sebagai djabatan rangkap.

Tjara pemerintahan di Sumatera waktu itu dapat dibagi dua :

1. Rechtstreeks Bestuursgebied (pemerintahan langsung oleh Belanda).
2. Zelfbestuurende Landschappen (daerah² swapradja).

Ad.1. Untuk mendapat gambaran tentang Rechtstreeks Bestuursgebied tersebut diatas, dibawah ini ditjantumkan setjara berurutan tingkatan pemerintahan sedjak dari atas sampai kebawah. Gubernur Djendral Hindia Belanda terkenal dengan sebutan "G.G.", berkedudukan di Batavia (Betawi, kini Djakarta). Dibawah G.G adalah Directeur van het Binnenlands Bestuur (Kepala Urusan Pemerintahan Umum), dibawahnja gubernur dari beberapa propinsi dan dibawah gubernur setjara berurutan adalah : resident (residen, di Sumatera Barat dikenal dengan sebutan "tuan besar"), kepala dari suatu residentie atau keresidenan; assistent resident (asisten residen, tuan luhak, Sumatera Barat), kepala suatu afdeling (kabupaten, luhak); controleur (konteler), kepala suatu onder afdeling; districtshoofd (demang, di Atjeh dapat disamakan dengan uleu balang), kepala suatu district (kedemangan); onder districtshoofd (assisten demang, Atjeh : imeum, wilajahnja disebut mukim), kepala suatu onder district atau disebut wilajah dan tingkat jang terachir nagarihoofd (kepada negeri), kepala suatu kenegarian atau suatu wilajah pemerintahan jang terendah. Istilah "nagari" dipakai di Sumatera Barat dan Lampung, di Tapanuli Utara : "negeri", di Tapanuli Selatan : "kuria", di Padanglawas : "luhat", di Nias : "ori", di Djambi, Bengkulu dan Palembang namanja "marga", sedangkan di Bangka-Billiton disebut "hamite", dan di Atjeh disebut "gampong"; di Atjeh jang dimaksud dengan istilah "negeri", serupa artinja dengan onder district atau wilajah didaerah lain di Sumatera.

Di Riau terdapat pula ber-bagai² istilah menurut daerah kabupatennja. Didaerah Bengkalis : dibawah kepenghuluan terdapat "botin", didaerah Inderagiri Hilir : "parit" sebagai wakil penghulu jang berfungsi mengurusi soal² pertanian seperti "subak" di Bali, dan kewalian (urusan wilajah); didaerah Inderagiri Hulu : "bandjar" dan "kewalian". Kepenghuluan dan kewalian merupakan masjarakat hukum jang teritorial, sedangkan "botin", "parit" dan "bandjar" me-

rupakan masjarakat hukum jang genealogis/teritorial jang merupakan unit pemerintahan jang terendah.

Djabatan konteler keatas, semuanja dipegang oleh orang Belanda sadja, mereka termasuk golongan "Europese bestuursambtenaren (pegawai pemerintahan berkebangsaan Eropah), sedangkan dari demang (districtshoofd) kebawah di-golongkan dalam "Inlandse Bestuurs Ambtenaren" (pegawai pemerintahan asal bumiputera), djabatan^2 jang diperbolehkan dipegang oleh orang Indonesia ("bumiputera").

Demang sebenarnja hanja dimaksudkan sebagai alat dari konteler untuk menjampaikan perintah^2 kepada instansi^2 pemerintahan dibawahnja. Daerah dari seorang demang (district), serupa sadja dengan daerah seorang konteler (onder afdeling). Kadang^2 daerah seorang konteler dapat terdiri dari beberapa kede-mangan (districten) jang masing^2 dikepalai oleh seorang demang.

Perubahan^2 pemerintahan di-satu^2 keresidenan, diadakan oleh Belanda se-djalan dengan tudjuan politik kolonialnja. Demikianlah umpamanja maksud Belanda mengadakan "districtstelsel" di Tapanuli, adalah untuk mengambil-alih atau hendak mengurangi kekuasaan^2 adat dari kepala^2 adat, sehingga nantinja perintah^2 dari Belanda (Europese bestuur) dapat langsung bersifat perintah sampai kepada kepala^2 negeri.

Oleh karena kedudukan dari kepala^2 negeri/kepala^2 adat itu sifatnja boleh dikatakan dualistis, jaitu disatu pihak mereka setjara historis mengepalai adat jang diwarisi dari nenek-mojang, mereka harus memusjawarahkan segala se-suatunja dengan pengetua^2 desa/negeri sesuai dengan hukum^2 adat jang berlaku, untuk kepentingan rakjat. Sebaliknja, semendjak pemerintah Belanda berkuasa kepala^2 negeri itu didjadikan pula alat oleh pemerintah kolonial untuk menjam-paikan segala sesuatu perintah dari atas kebawah.

Kepala^2 adat itu sesungguhnja berada dalam kedudukan jang sulit, karena perintah dari sipendjadjah, seringkali bertentangan dengan hak dan kewadjiban dari suatu masjarakat hukum adat, misalnja dalam soal^2 tanah, jang masih erat dikuasai oleh hukum adat. Begitu pula mengenai pertambangan dan izin^2 ke-hutanan, karena menurut "adatsrechtsgemeenschap" (daerah^2 kekuasaan hukum adat), benda^2 tersebut dianggap "communaal bezit" (harta masjarakat).

Bila Belanda misalnja hendak mengizinkan suatu perusahaan (maskapai) membuka tambang atau onderneming (perkebunan) disuatu daerah jang dikuasai oleh hukum adat, kedudukan kepala^2 adat djadi sulit, karena ia harus membela kepentingan rakjat setjara adat, sedangkan Belanda ingin perintah mereka di-djalankan.

Wewenang dari kepala^2 distrik antara lain ialah jang disebut "districts-gerecht", jaitu kekuasaan dalam perkara^2 sipil jang nilainja seratus rupiah ke-bawah. Di-tiap^2 negeri, sedjak tahun 1938 dibentuk suatu dewan jang disebut "Inlandse Gemeenteraad", diketuai oleh kepala^2 negeri dan anggota^{2}nja terdiri

dari kepala² kampung dalam negeri² tersebut. Dewan ini mempunjai susunan jang terdiri dari kepala negeri, orang tua², golongan agama dan tjendekiawan; suatu susunan jang telah berlaku lama sebelum adanja peraturan tentang "Inlandse Gemeenteraad", terdapat antaranja di Minangkabau, Atjeh dsb.

Selain itu, bestuur (pedjabat pemerintah) mempunjai pula beberapa hak seperti diatur dalam H.I.R. (peraturan² Hindia Belanda jang dibaharui), misalnja "tuchtrecht" mengenai gangguan keamanan, gangguan tali air persawahan dan sebagainja; djuga dapat memerintah polisi dan lain² hak lagi. Di Palembang dewan marga mempunjai kekuasaan menghukum sampai 15 hari hukuman.

Karena desa atau negeri sebagai suatu landasan dari negara kita pertumbuhannja adalah setjara proses alamiah dan bertambahnja djumlah negeri² itu karena perpindahan (uitzwerving) dari pada beberapa desa didaerah (wilajah) negeri itu djuga jang diizinkan setjara adat dan kepala² dari desa jang baru itu biasanja dipilih oleh penduduknja menurut adat (hierarchis). Karena itu, baik setjara teritorial maupun setjara genealogis mereka adalah satu, tak dapat dipisahkan (homogeen), sehingga masjarakat desa masih disebut masjarakat jang homogeen, jang kompak.

Ad.2. Daerah zelfbesturende landschappen (swapradja), seperti terdapat di Sumatera Timur dan Riau lahir sebagai hasil dari "perdjandjian persahabatan" antara Sultan atau Radja² dengan Belanda. Perdandjian dengan Sultan disebut "Lange Verklaring" ("Pelakat Pandjang"), jang dibuat dengan Radja disebut "Korte Verklaring" ("Pelakat Pendek").

Daerah² swapradja itu dahulu dinamakan "landschappen". Pada prinsipnja, di-daerah² landschappen itu sultan atau radjalah jang memerintah, sedjauh tidak bertentangan dengan undang² dan kepentingan politik kolonial Belanda.

Setiap peraturan jang dikeluarkan oleh swapradja itu, harus di-"gezien" ("dilihat") oleh pedjabat pemerintah Belanda setempat jang tertinggi pangkatnja lebih dahulu, misalnja di Sumatera Timur oleh Residen Sumatera Timur, termasuk untuk daerah swapradja Riau.

Daerah swapradja di Atjeh terdapat didekat afdeling Atjeh Besar dan didekat onder afdeling Singkil.

DIZAMAN PENDUDUKAN DJEPANG.

Sewaktu bala-tentara Djepang menduduki Sumatera, pimpinan angkatan perangnja dipusatkan di Bukittinggi. Sedjak itu setjara resmi Bukittinggi mendjadi ibu kota Sumatera. Panglima angkatan darat Djepang merangkap pula sebagai kepala pemerintahan sipil disebut Saikó Sikikan, jang tunduk kepada atasannja di Syoonan (Singapura). Semua istilah pemerintahan dalam bahasa

Belanda diganti dengan istilah Djepang, begitu pula orang²nja. Nama keresidenan ditukar dengan syú, residen disebut syú-tjókan, afdeling (kabupaten, luhak) ditukar dengan bunsyú jang dikepalai oleh bunsyú-tjó; onderafdeling ditukar dengan gun, jang dikepalai oleh gun-tjó. Djabatan konteler ini, sebagian diserahkan kepada bangsa Indonesia, jaitu didaerah jang dianggap pemerintah Djepang tidak begitu penting.

Karena Bukittinggi djadi ibu kota, wali kota Bukittinggi (Bukittinggi Shi-tyó) dipegang oleh seorang militer Djepang berpangkat kolonel. Dewan Minangkabau diaktifkan kembali dengan nama Minangkabau Syú Sangi Kai.

Disamping itu kemudian diadakan pula Seikaigansyú Hookookai (Badan Kebaktian Rakjat) Sumatera Barat, dekat saat Djepang menjerah.

Daerah² swapradja umumnja dihapuskan; di Atjeh baik daerah uleu balang maupun zelfstandige imeumschap (landschap atau wilajah) disebut negeri, jang identik dengan ketjamatan sekarang dinamakan son, dikepalai oleh son-tyo.

Djepang mengadakan perubahan terhadap batas beberapa wilajah, misalnja daerah Riau kepulauan dimasukkan ke Syoonan-to (Singapura) dan kedemangan atau district Bangkinang jang sebelumnja masuk keresidenan Sumatera Barat, dimasukkan dalam wilajah keresidenan Riau.

Perubahan lain jang diadakan Djepang ialah pemisahan kekuasaan kepolisian dengan pamongpradja. Ditiap keresidenan kepolisian berdiri sendiri, jang dikepalai oleh keimubutjo dan untuk kabupaten oleh keisatsu-tjo, dipegang oleh orang Djepang. Disamping polisi umum diadakan pula polisi istimewa jang bersendjata (tokubetsu), sematjam brigade mobil (tokubetsu = istimewa).

Dibidang peradilan, masing² keresidenan mengeluarkan peraturan (syú-rei), jang menjederhanakan berbagai lembaga peradilan jang beraneka ragam dizaman Hindia Belanda dulu.

Sedjalan dengan "Djandji Kemerdekaan Indonesia" oleh Djepang, di Sumatera dekat masa achir pendudukan Djepang diadakan suatu Dewan Perwakilan Rakjat Sumatera (Sumatora Tyuo Sangi In), berkedudukan di Bukittinggi. Anggota²nja diangkat dari tiap² keresidenan, Dewan ini pernah bersidang satu kali. Ketua Dewan atau Gi-tjó ialah Muhammad Sjafei (almarhum).

PEMERINTAHAN SUMATERA SEWAKTU PROKLAMASI

Pada saat Djepang menjerah, sebahagian besar tokoh² Sumatera masih berada di Bukittinggi, sehabis menghadiri sidang Tyuo Sangi In.

Untuk mewakili Sumatera dalam "Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia" jang telah dibentuk di Djakarta, sedianja akan berangkat Tyuo Sangi In Gi-tjó (M. Sjafei), tetapi karena keberangkatan beliau di-halang²i oleh Djepang, maka diutuslah Dr. M. Amir (almarhum), Mr. T.M. Hasan dan Mr. Abbas (alm.).

Sekembalinja Mr. T.M. Hasan ke Sumatera, jang membawa mandat dari pemerintah pusat untuk memimpin pemerintahan di Sumatera, beliau pada tanggal 30 September mengadakan rapat di Medan, jang memastikan tentang proklamasi kemerdekaan.

Proklamasi kemerdekaan dapat ditangkap setjara rahasia oleh pemuda2 kita jang bekerdja dikantor berita Djepang "Domei" Bukittinggi dan P.T.T. Padang, jang mereka sampaikan kepada pemimpin-pemimpin Indonesia.

Reaksi terhadap atau tanggapan tentang proklamasi itu diberbagai-bagai daerah, ada jang tjepat, ada jang lambat. Di Riau misalnja, Sultan Siak dan Sultan2 lain pada tanggal 22 Agustus telah mengetok kawat menjatakan berdiri dibelakang pemerintah R.I. Sedangkan di Riau Kepulauan, karena kurangnja hubungan, Belanda (Nica) sempat membontjengi tentara Sekutu jang datang untuk melutjuti Djepang. Di Palembang, pada tanggal 22 Agustus 1945 residen Djepang memanggil tokoh2 "Badan Kebaktian Rakjat" dan menjampaikan berita tentang telah menjerahnja Djepang, sehingga pemimpin2 disana pada tgl. 23 Agustus telah mengadakan rapat untuk mengambil alih pemerintahan dari tangan Djepang. Di Atjeh terdjadi djuga perlawanan2 antara pemuda2 jang dulunja dilatih Djepang melawan tentara Djepang. Sementara itu, setjara diam2 telah terdjadi persiapan2 untuk mengadakan revolusi sosial jang sebagai reaksi terhadap maksud sebagian uleubalang untuk menjambut Belanda kembali. Pada tahun 1946 terdjadi revolusi sosial. Achirnja kemenangan adalah dipihak rakjat jang menentang kekuasaan uleubalang.

PEMERINTAHAN SESUDAH PROKLAMASI.

Pemerintahan negara Republik Indonesia mulai dengan resmi didjalankan di Sumatera pada tanggal 3 Oktober 1945. Sumatera merupakan suatu daerah propinsi dengan Mr. Teuku Muhammad Hassan sebagai Gubernur, berdasarkan ketetapan Presiden dengan kawat tanggal 29 September 1945.

Pada 19 Djanuari 1946 di Bukittinggi dibuka perwakilan Pemerintah Agung di Sumatera, dipegang oleh Adinegoro (almarhum).

Berdasarkan kawat dari pemerintah pusat tanggal 22 Agustus 1945, maka untuk tiap keresidenan diangkat seorang Residen dan dibentuk Komite Nasional Indonesia, jang membawakan hak dan suara rakjat, serta membantu penjelenggaraan pemerintahan didaerah masing2. Pembentukan Komite Nasional Indonesia Propinsi Sumatera baru dimulai dalam bulan Desember 1945. Pada tanggal 17 April 1946 di Bukittinggi dilantiklah Dewan Perwakilan Sumatera jang beranggotakan 100 orang, terdiri dari :

10 orang dari A t j e h   4 orang dari D j a m b i

20	„	„	Sumatera Timur	15	„	„	Palembang
11	„	„	Tapanuli	7	„	„	Lampung
20	„	„	Sumatera Barat	5	„	„	Bengkulu
15	„	„	R i a u	3	„	„	Bangka Billiton.

Dalam sidangnja jang pertama Dewan ini telah mengambil keputusan bahwa Sumatera dibagi atas 3 sub-propinsi :

a. sub-propinsi Sumatera Utara jang terdiri dari : Atjeh, Sumatera Timur dan Tapanuli.

b. sub-propinsi Sumatera Tengah jang terdiri dari : Sumatera Barat, Riau dan Djambi.

c. sub-propinsi Sumatera Selatan jang terdiri dari : Palembang, Bengkulu, Lampung dan Bangka Billiton.

Djuga ditentukan nama² wilajah pemerintahan serta kepala²nja jaitu : Propinsi Sumatera dikepalai oleh gubernur, sub-propinsi dikepalai oleh gubernur muda, keresidenan dikepalai oleh residen, kabupaten oleh bupati, kewedanaan oleh wedana, ketjamatan oleh tjamat atau asisten wedana, sedangkan kampung/desa (negeri) berdjalan seperti biasa.

Setelah agressi pertama, tanggal 26 Agustus 1947, dengan ketetapan wakil Presiden ditetapkan daerah militer jang meliputi : keresidenan Atjeh, kabupaten Langkat dan kabupaten Tanah Karo. Sedangkan tanggal 23 September 1947 diangkat pula gubernur militer untuk keresidenan Tapanuli dan kabupaten² Deli Serdang, Simalungun, Asahan dan Labuhan Batu.

Dengan undang² No. 10 tahun 1948, Sumatera dibagi dalam 3 propinsi jang otonom : Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Mr. T. Muhd. Hassan diangkat sebagai Ketua Komisariat Pemerintah Pusat untuk Sumatera. D.P.R. propinsi diketuai oleh gubernur jang tidak mempunjai hak suara. Badan eksekutif propinsi terdiri dari lima orang jang dipilih oleh dan dari anggota DPR propinsi.

Setelah agressi kedua, dengan radiogram Presiden dan wakil Presiden menguasakan kepada Mr. Sjafruddin Prawiranegara (Menteri Kemakmuran jang sedang berada di Sumatera) untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (P.D.R.I.). Pemerintahan Darurat Republik Indonesia terbentuk di Bukittinggi pada tgl. 19 Desember 1945, kemudian sesuai dengan keadaan situasi, pusat P.D.R.I. dipindahkan kesuatu tempat didaerah Suliki, kabupaten Limapuluh Kota. Dengan keputusan Pemerintah Darurat R.I. 17 Mei 1948, Gubernur Sumatera Utara diangkat mendjadi Komisaris Pemerintah Pusat untuk Sumatera Utara, sedangkan kekuasaan sipil dan militer tetap pada gubernur militer jang telah didjelaskan dimuka. Dengan ketetapan Panglima Tentara Teritorium Sumatera tanggal 2 Djanuari 1949, diangkatlah gubernur militer untuk Sumatera Barat dan Riau, sedangkan Djambi masuk wilajah gubernur militer Sumatera Selatan.

Dibawah gubernur militer memerintahlah bupati militer jang berpangkat major tituler seterusnja wedana militer jang berpangkat kapten tituler, dan tjamat militer jang berpangkat letnan satu tituler dan kepala negeri/kampung militer, disebut Wali Negeri Perang (Sumbar). Pertimbangan untuk mengadakan daerah militer ini ialah karena waktu itu dalam keadaan perang, instansi pemerintah ter-pisah², sedangkan banjak soal jang mesti diputuskan dengan tjepat dan tegas, istimewa jang mengenai pertahanan.

Pemerintah militer ini dibantu oleh para penasehat jang terdiri dari anggota-anggota DPD (Dewan Pertahanan Daerah), badan eksekutif dan beberapa pemimpin rakjat. Awal Mei 1949 P.D.R.I. memutuskan Gubernur Propinsi Sumatera Tengah didjadikan Komisaris Pemerintah Pusat, jang berwenang mengambil tindakan atas nama pemerintah pusat, atau atas nama salah seorang menteri, ketjuali menteri luar negeri. Gubernur militer Sumatera Barat mendjadi gubernur militer Sumatera Tengah.

SISTIM PEMERINTAHAN SEKARANG.

Sistim pemerintahan didaerah-daerah diseluruh wilajah Republik Indonesia, berdasarkan pasal 18 UUD 45 adalah bersendikan atas dasar permusjawaratan dan pelaksanaannja diatur dengan Undang-undang No. 18 tahun 1965 jang disebut "Undang-undang tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah".

Dalam rangka membagi seluruh wilajah Republik Indonesia dalam daerah-daerah besar dan ketjil, Undang-undang ini menentukan hanja 3 (tiga) tingkatan "Daerah", jang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri (otonoom), jaitu tingkat-I (Propinsi/Kotaraya), tingkat-II (kabupaten/kotamadya) dan tingkat-III (ketjamatan/kotapradja) jang semuanja mempunjai bentuk-bentuk susunan pemerintahan berdasarkan undang-undang ini.

Sumatera dibagi dalam 8 (delapan) daerah tingkat-I (propinsi) dan 68 (enampuluh delapan) daerah tingkat-II (kabupaten/kotamadya), sedangkan daerah-daerah tingkat-III sampai achir tahun 1968 belum ada jang terbentuk. Ketjamatan jang ada sekarang merupakan daerah-pemerintahan-administratif, belum merupakan suatu daerah otonom jang berhak mengatur dan mengurus rumah tanggainja sendiri.

Ketjamatan atau kotapradja sebagai daerah tingkat-III terendah nantinja akan harus menggantikan semua kesatuan masjarakat hukum.

nama propinsi	ibukota	undang² pembentukan
1. Atjeh/Dista Atjeh *)	Banda Atjeh	No. 24 tahun 1956
2. Sumatera Utara *)	M e d a n	No. 24 tahun 1956

3. Riau *)	Pekanbaru	No. 61 tahun 1958
4. Sumatera Barat *)	Padang	No. 61 tahun 1958
5. Djambi	Djambi	No. 19 tahun 1957
6. Lampung	Tandjungkarang	No. 14 tahun 1964
7. Sumatera Selatan	Palembang	No. 21 tahun 1950 Lembaran Negara 59 tahun 1950, Tambahan Lembaran Negara No. 40.
8. Bengkulu **)	Bengkulu	diresmikan pada tanggal 18 Nopember 1968.

*) Atjeh dan Sumatera Utara sebelumnja 1 (satu) propinsi.

*) Riau dan Sumatera Barat sebelumnja merupakan 1 (satu) propinsi.

**) Bengkulu dan Sumatera Selatan sebelumnja merupakan 1 (satu) propinsi.

Pembagian-pembagian landjutan dalam daerah-daerah tingkat-II (kabupaten dan kotamadya) dan ketjamatan-ketjamatan administratif lihat daftar berikutnja.

DAFTAR : PEMBAHAGIAN PROPINSI TINGKAT I DALAM DAERAH-DAERAH TINGKAT II (KABUPATEN-KOTAMADYA) DI SUMATERA.

nama kabupaten/ kota madya (tk-II)	ibu kota kabupaten	nama kepala daerah kab./ koma	luas kab./ koma km²	djumlah pendu-duk 1961 (sensus)	1968	djml. ketja-ma-tan
I. Nama propinsi tingkat-I : DISTA ATJEH Ibukota : Banda Atjeh Nama pimpinan daerah propinsi : Gubernur/KDH : A. Muzakir Walad Ketua DPRDGR : M. Jasin						
1. Atjeh Besar	Banda Atjeh	Letkol. Ibrahim Saudy	3.028,92	155.967	185.177	12
2. Pidie	Sigli	Major Abdullah Bensen	3.415	259.573	300.178	22
3. Atjeh Utara	Lhokseumawe	Tengku Abd. Wahab Dahlawy	4.755	383.655	455.495	23
4. Atjeh Timur	Langsa	Letkol. Tjad. Mohd. Nurdin	7.700	239.315	284.127	16
5. Atjeh Tengah	Takengon	AKBP. M. Isa Amin	15.210	171.225	203.287	15

nama kabupaten/ kota madya (tk-II)	ibu kota kabupaten	nama kepala daerah kab./ **koma**	luas kab./ koma km²	djumlah penduduk 1961 (sensus)	djumlah penduduk 1968	djml. ketja-matan
6. **Atjeh Barat**	Meulaboh	Drs. A.R. Ishaq	12.100	185.237	220.038	19.
7. **Atjeh Selatan**	Tapaktuan	AKBP. Kasim Tagok	8.910	193.854	230.153	18.
8. **Koma Banda Atjeh**	Banda Atjeh	Maj. T. Ibrahim	1.108	40.067	57.567	2.
9. **Koma Sabang**	S a b a n g	Harun Aly	200		18.015	—
Djumlah untuk propinsi Atjeh : 9	—	—	55.392	1.628.983	**1.954.037**	127

II. **Nama propinsi tingkat I** : SUMATERA UTARA
Ibukota : M e d a n

Nama pimpinan Daerah propinsi :

Gubernur/KDH : Brigdjen. Marah Halim Hrp.
Ketua DPRDGR : J.H. Hutauruk

1. **Deli Serdang**	M e d a n	Kendal Keliat	4.824	971.621	1.161.900	30
2. **Langkat**	Bindjai	Maj. I. Ashwin	6.335	341.615	408.600	15
3. **K a r o**	Kabandjahe	Baharuddin Siregar (Pd)	2.071	147.673	176.500	10
4. Simalungun	Pematang-siantar	Letkol. Radjamin Purba SH	4.399	496.238	593.400	17
5. Asahan	Kisaran	Maj. A. Manan Simatupang	4.829.20	409.006	489.100	15
6. Labuhanbatu	Rantauprapat	Letkol. Iwan Maksum	8.590	255.997	306.100	12
7. **Tapanuli Utara**	Tarutung	Letkol. S.M. Sinaga	11.240.20	560.384	670.100	27
8. **Tapanuli Tengah**	S i b o g a	Letkol. Ridwan Hutagalung (Pd)	1.916.40	100.795	120.500	4
9. Tapanuli Selatan	Padang-sidempuan	Maj. Achmad Negara Nst.	18.006	495.060	592.000	17
10. **D a i r i**	Sidikalang	AKBP V.I. Silalahi	3.223	138.278	165.300	8

nama kabupaten/ kota madya (tk-II)	ibu kota kabupaten	nama kepala daerah kab./ koma	luas kab./ koma km²	djumlah penduduk 1961 (sensus)	djumlah penduduk 1968	djml ketjamatan
11. N i a s	Gunungsitoli	Major M. Sani Zega (Pd)	5.265	314.829	376.500	13
12. Koma Medan	M e d a n	Drs. Sjoerkani (Pd)	51.30	479.098	572.900	4
13. Koma Pematangsiantar	Pematangsiantar	Major Lau Rimba Saragih	11.65	114.870	137.300	
14. Tandjungbalai	Tandjungbalai	Kapt. Anwar Idris	1.90	29.152	34.800	
15. Bindjai	Bindjai	Maj. A. Manan	17.09	45.235	54.100	
16. Tebingtinggi	Tebingtinggi	Letkol. Sjamsul Sulaiman (Pd)	3.45	26.228	31.300	
17. Sibolga	Sibolga	Major Firman Simandjuntak	2.81	38.655	46.2C0	
Djumlah untuk propinsi Sumatera Utara : 17	—	—	70.787	4.964.734	5.936.609	172

III. Nama propinsi tingkat-I : SUMATERA BARAT
Ibu kota : P a d a n g
Nama pimpinan Daerah propinsi :
Gubernur/KDH : Drs. Harun Zain
Ketua DPRDGR : Major Iman Suparto SH

nama kabupaten/ kota madya (tk-II)	ibu kota kabupaten	nama kepala daerah kab./ koma	luas kab./ koma km²	djumlah penduduk 1961 (sensus)	djumlah penduduk 1968	djml ketjamatan
1. Padang/Pariaman	Pariaman	Letkol. M. Nur (Pd)	8.876.52	442.649	513.853	15
2. S o l o k	S o l o k	Letkol. Drs. Zaglul St. Kebesaran	7.146	271.234	314.846	12
3. Pesisir Selatan	Painan	Letkol. Zaini Zain BcHK	5.094.80	221.449	256.940	7
4. A g a m	Bukittinggi	Kamaruddin	2.122	304.453	353.182	10
5. Sawahlunto/ Sidjundjung	Sidjundjung	Letkol. Djamaris Junus	10.479.05	131.859	152.833	9
6. Tanah Datar	Batusangkar	Major Mahiudin Alqamar	1.593	246.463	285.100	10
7. Pasaman	Lubuksikaping	Drs. Zainun	7.865.77	217.311	242.709	7

	nama kabupaten/ kota madya (tk-II)	ibu kota kabupaten	nama kepala daerah kab./ koma	luas kab./ koma km²	djumlah pendu- duk 1961 (sensus)	1968	djml ketja- ma- tan
8.	50 Kota	Pajakum- buh	Major A. Sjah din	4.786.29	250.687	290.649	7
9.	Koma Padang	Padang	Letkol. (L) Drs. Achirul Jahja	32.99	143.699	166.804	3
10.	Koma Bukit- tinggi	Bukittinggi	A. Kamal SH.	25.23	51.456	59.726	—
11.	Koma Padang- pandjang	Padangpan- djang	Anwardin BA	23	25.521	29.623	—
12.	Sawahlunto	Sawahlunto	Ahmad Nurdin SH.	—	12.276	14.248	—
Djumlah untuk propinsi Sumatera Barat :	12.	—	—	49.778	2.319.057	2.680.513	80

IV. Nama propinsi tingkat-I : R I A U
Ibu kota : Pakanbaru
Nama pimpinan Daerah propinsi :
Gubernur/KDH : Kol. Arifin Achmad
Ketua DPRDGR : M. Jatim D. BA.

1.	Kampar	Pakanbaru	Letkol. Subrantas		209.304	212.710	
2.	Bengkalis	Bengkalis	AKBP. H. Zalik Aris		298.682	234.681	
3.	Inderagiri Hulu	Rengat	Letkol. H. Mansjoer			227.694	
4.	Inderagiri Ilir	Tembilahan				242.858	
5.	Kepulauan Riau	Tandjung- pinang	AKBP. Mohd. Adnan Kasim (Pd)		279.966	346.253	
6.	Koma Pakan- baru	Pakanbaru	H. Radja Rusli B.A.		70.821	111.621	
Djumlah untuk propinsi R i a u :	6	—	—	94.562	1.234.984	1.475.817	

V. Nama propinsi tingkat-I : DJAMBI
Ibu kota : D j a m b i
Nama pimpinan Daerah propinsi :
Gubernur/KDH : R.M. Noeratmadibrata (Pd)
Ketua DPRDGR : Drs. R. Ismail Muhammad

nama kabupaten/ kota madya (tk-II)	ibu kota kabupaten	nama kepala daerah kab./ koma	luas kab./ koma km²	djumlah penduduk 1961 (sensus)	djumlah penduduk 1968	djml. ketjamatan
1. Batanghari	Kenali Asam	R. Soekoer	11.200		146.940	6
2. Tandjung-djabung	Kualatung-kal	AKP. Hasanud-din	10.200		170.750	3
3. Sarolangun Bangko	Bangko	Kapt. H. Sjam-sudin Uban	14.200		123.701	9
4. Bungotebo	Muarabungo	Hoesin Saad	13.500		138.886	6
5. Kerintji	Sungai-penuh	Kol. M. Koekoeh	4.000	156.037	178.640	6
6. Koma Djambi	Djambi	Drs. Z. Muchtar Daeng Mangguna	144	113.080	180.000	6
Djumlah untuk propinsi Djambi : 6	—	—	44.924	744.381	938.917	30

VI. Nama propinsi tingkat-I : SUMATERA SELATAN

Ibu kota : P a l e m b a n g

Nama pimpinan Daerah propinsi :

Gubernur/DKH : Kol. Asnawi Mangkualam

Ketua DPRDGR : Drs. A. Zadan Djauhari

nama kabupaten/ kota madya (tk-II)	ibu kota kabupaten	nama kepala daerah kab./ koma	luas kab./ koma km²	djumlah penduduk 1961 (sensus)	djumlah penduduk 1968	djml. ketjamatan
1. Musibanjuasin	Sekaju	Abd. Awam	25.664	296.226	344.000	6
2. Ogan Kome-ring Ilir	Kajuagung	A. Latif Rais	21.685	378.262	340.000	9
3. Ogan Kome-ring Ulu	Baturadja	M. Muslimin	10.408	381.524	445.000	11
4. Muaraenim (Liot)	Muaraenim	A. Kasim Djaki	9.575	332.456	387.000	7
5. L a h a t	L a h a t	Muchtar Madjid	4.034	310.035	362.000	12
6. Musi Rawas	Lubukling-gau	Muchtar Aman	21.513	185.693	217.000	7
7. B a n g k a	Pangkal-pinang	M. Arub SH.	11.614	251.639	393.000	12
8. Belitung	Tandjung-pandan	H.A.S. Hanan-djudin	4.532	102.375	120.000	4
9. Koma Palem-bang	Palembang	M. Asjad Nawawi	2.24	479.971	554.000	6

nama kabupaten/ kota madya (tk-II)	ibu kota kabupaten	nama kepala daerah kab./ koma	luas kab./ koma km²	djumlah penduduk 1961 (sensus)	djumlah penduduk 1968	djml. ketjamatan
10. Koma Pangkalpinang	Pangkalpinang	Drs. Rustam Effendi	32	60.283	69.000	
Djumlah untuk propinsi Sumatera Selatan : 10	—	—	108.254	2.778.464	3.331.000	74

VII. Nama propinsi tingkat-I : BENGKULU
Ibu kota : B e n g k u l u
Nama pimpinan Daerah propinsi :
Gubernur/DKH : Ali Amin SH.

1. Redjanglebong	Tjurup	Datuk Lela Siregar SH.	3.788	154.613	181.000	5
2. Bengkulu Utara	Bengkulu	Sjamsul Bahrum	7.208	87.123	100.000	9
3. Bengkulu Selatan	M a n n a	Sjah Djohan	6.844	139.183	163.000	7
4. Koma Bengkulu	Bengkulu	M. Zen Rani	18	25.330	31.000	4
Djumlah untuk propinsi Bengkulu : 4	—	—	17.858	401.249	475.000	25

VIII. Nama propinsi tingkat-I : LAMPUNG
Ibukota : Tandjungkarang
Nama pimpinan Daerah propinsi :
Gubernur/DKH : H.Z. Zainal Abidin Pagar Alam
Ketua DPRDGR : A. Rauf Ali

1. Lampung Utara	Kotabumi			334.134		14
2. Lampung Selatan	Tandjungkarang			685.392		14
3. Lampung Tengah	M e t r o			514.084		16
4. Koma Tandjungkarang/Telukbetung	Tandjungkarang			133.901		4
Djumlah untuk propinsi Lampung : 4	—	—	—	1.667.511	3.037.993	48
Djumlah untuk seluruh Sumatera :				15.739.363	19.829.877	622

REKAPITULASI PEMBAHAGIAN SUMATERA DALAM UNIT PEMERINTAHAN

No.	Nama propinsi	djumlah daerah tk-II Kab	Koma	djumlah ketjamatan	djumlah luas km^2	Djumlah 1961 (sensus)	penduduk 1968
1.	A t j e h	7	2	127	55.392	1.628.983	1.954.037
2.	Sumatera Utara	11	6	172	70.787	4.964.734	5.936.600
3.	Sumatera Barat	8	4	80	49.778	2.319.057	2.680.513
4.	R i a u	5	1	63	94.562	1.234.984	1.475.817
5.	D j a m b i	5	1	33	44.924	744.381	138.917
6.	Sumatera Selatan	8	2	74	109.281	2.778.464	3.331.000
7.	B e n g k u l u	3	1	25	17.858	461.249	475.000
8.	L a m p u n g	3	1	48	31.051	1.667.511	3.037.993
		50	18	622	473.606	15.739.363	19.829.877
							20.000.000

Tjatatan :

1. Sumatera Selatan (6) dan Bengkulu (7) tadinja merupakan satu propinsi, Peresmian Bengkulu mendjadi propinsi tersendiri dilaksanakan pada tanggal 25 Nopember 1968 j.l.
2. Djumlah penduduk untuk tahun 1968 didasarkan atas djumlah tahun 1961 (sensus). Angka perkembangan penduduk bertambah setjara linear mulai tahun 1961 dan mentjapai 2,4% sampai 2,5% pada tahun 1968 (0,03% tiap tahun atas dasar 2,3% pada tahun 1961).

Bentuk dan susunan pemerintahan daerah.

Pemerintah daerah terdiri dari kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakiat Daerah Gotong Rojong (DPRD-GR).

Kepala daerah tingkat I pangkatnja Gubernur dan didaerah tingkat II di-djabat dengan pangkat Bupati dan dalam pertjakapan se-hari2 djadi disebut Gubernur Kepala Daerah Propinsi ataupun Bupati/Walikota Kepala Daerah Kabupaten/Kotamadya disingkat Gub Kdh/Bup-Kdh/Wako-Kdh.

DPRDGR :

Bagi tiap2 daerah djumlah anggota DPRD-GR ditetapkan dalam undang2 pembentukannja dengan dasar perhitungan djumlah penduduk jang harus mem-punjai seorang wakil dalam DPRD-GR, serta sjarat2 minimum djumlah anggota bagi masing2 daerah sebagai berikut :

(a) bagi daerah tingkat I, tiap2 200.000 penduduk mempunjai seorang wakil dengan minimum 40 dan maksimum 75;

(b) bagi daerah tingkat II, tiap2 10.000 penduduk mempunjai seorang wakil dengan minimum 25 dan maksimum 40;

(c) bagi daerah tingkat III, tiap[2] 2000 penduduk mempunjai seorang wakil dengan minimum 15 dan maksimum 25.

Sjarat[2] pokok untuk mendjadi anggota DPRD-GR, disamping adanja sjarat[2] tambahan, adalah :

(1) bertempat tinggal pokok dalam wilajah daerah jang bersangkutan;

(2) telah berumur 21 tahun;

(3) tjakap menulis dan membatja bahasa Indonesia dalam huruf latin;

Pimpinan DPRD-GR terdiri dari seorang ketua dan beberapa orang wakil ketua jang dipilih oleh dan dari DPRD-GR jang bersangkutan.

Kepala Daerah :

Kepada Daerah bersama-sama dengan DPRD-GR mendjalakan tugas-wewenang pemerintahan dibidang legislatif tetapi dibidang pemerintahan eksekutif Kepala Daerah itu dalam mendjalankan pemerintahan se-hari[2] dibantu oleh wakil kepala daerah sesuai dengan kebutuhan dan suatu badan jang dinamakan Badan Pemerintah Harian jang terdiri dari paling banjak 7 anggota. Walaupun kekuasaan pemerintahan didaerah, diletakkan dalam tangan Kepala Daerah, tetapi unsur demokrasi/permusjawaratan tetap mempunjai peranan jang penting dalam mendjalankan kekuasaannja ataupun kebidjaksanaannja, tidak ada "eenhoofdig bestuur" (tidak ada pemerintahan tunggal); Kebidjaksanaan pemerintahan dilaksanakan atas dasar hikmah kebidjaksanaan musjawarah dan mufakat dengan badan legislatif (DPRD-GR) dan badan pemerintahan daerah lainnja.

Kepala daerah sebagai pimpinan/alat pemerintah daerah bukan hanja mendjadi pusat daja upaja kegiatan pemerintah daerah jang bergerak dibidang urusan rumah tangga daerah, tetapi djuga mendjadi mata-rantai jang kuat dalam organisasi pemerintah pusat dan sebagai orang kepertjajaan Presiden (alat pemerintah pusat). Dengan demikian akan terdapat suatu keseimbangan jang harmonis antara pusat dan daerah, dimana daerah akan lebih mendekati pusat dan tidak dapat diputuskan dari hubungan pusat, sebaliknja pula pusat tidak dapat dilepaskan dari daerah. Seperti halnja Kepala Negara tidak dapat ditumbangkan oleh Dewan Perwakilan Rakjat, Kepala Daerahpun tidak dapat didjatuhkan oleh DPRD-GR, agar dengan djalan demikian itu dapat ditjiptakan sesuatu kekuatan nentral didaerah jang riil, berkewibawaan dan tidak mudah gojah atas desakan-desakan golongan-golongan didaerah dan tidak sadja akan memberikan perlindungan atau pengajoman kepada rakjat pada umumnja, tetapi djuga kompeten untuk medjalankan pemerintahan jang berguna bagi kepentingan bersama dari pada rakjat daerah.

Dalam keringkasannja dapatlah digariskan kekuasaan tugas dan kewadjiban kepala daerah sebagai berikut :

(a) sebagai alat pemerintah daerah: memimpin pelaksanaan kekuasaan eksekutif daerah, dibidang urusan rumah-tangga daerah.

(b) sebagai alat pemerintah pusat :

1. memegang pimpinan kebidjaksanaan politik-polisionil didaerahnja, dengan mengindahkan wewenang-wewenang jang ada pada pedjabat² jang bersangkutan;
2. menjelenggarakan koordinasi antara djawatan² pusat didaerah, dan antara djawatan-djawatan ini dengan pemerintah daerah jang dipimpinnja;
3. melakukan pengawasan atas djalannja pemerintahan daerah;
4. mendjalankan tugas-tugas lain jang diserahkan kepadanja oleh pemerintah pusat.

Kepala Daerah tingkat I diangkat oleh Presiden dari se-dikit²nja 2 (dua) dan sebanjak-banjaknja 4 (empat) tjalon DPRD-GR jang bersangkutan; Kepala Daerah tingkat II oleh Menteri Dalam Negeri dengan persetudjuan Presiden dari sedikit-dikitnja 2 (dua) dan sebanjak-banjaknja 4 (empat) tjalon DPRD-GR tingkat II jang bersangkutan, sedangkan Kepala Daerah tingkat III oleh Kepala Daerah tingkat I dengan persetudjuan Menteri Dalam Negeri, djuga dari sedikit-dikitnja 2 (dua) dan sebanjak-banjaknja 4 (empat) tjalon DPRD-GR tingkat III jang bersangkutan.

Sekretaris Daerah :

Penjelenggaraan administrasi jang berhubungan dengan seluruh tugas pemerintah daerah dilakukan oleh Sekertaris daerah jang dikepalai oleh seorang Sekertaris Daerah. Ia melakukan pekerdjaannja langsung dibawah pimpinan Kepala Daerah. Disamping ia mendjadi Sekertaris Kepala Daerah, djuga merangkap mendjadi Sekertaris DPRD-GR jang bersangkutan.

Menteri Dalam Negeri mengangkat Sekertaris Daerah untuk daerah tingkat I dan II atas usul Kepala Daerah jang bersangkutan dan jang telah disetudjui pula oleh DPRD-GR jang bersangkutan.

* * *

Pelaksanaan pemerintahan didaerah oleh pemerintah daerah (Kepala Daerah dan DPRD-GR) dan pedjabat² pemerintah pusat didasarkan atas sistim desentralisasi dan dekonsentrasi, jaitu :

a) mendjalankan hak dan melaksanakan wewenang urusan jang dilimpahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah: desentralisasi.
b) mendjalankan hak dan wewenang jang dilimpahkan oleh pemerintah pusat kepada pedjabatnja didaerah jang tehnis-administratif dibina oleh pemerintah pusat: dekonsentrasi.

Pemerintah daerah berwenang mengambil segala tindakan jang perlu guna pelaksanaan urusan jang dilimpahkan pemerintah pusat (berhak mengurus rumah tangga sendiri - otonoom). Pemerintah pusat melalui Kepala Daerahnja

sebagai alat pemerintah pusat hanja tinggal mengawasi, mengkoordinir, membina dan mengembangkan pelaksanaan urusan tersebut.

Urusan-urusan jang tadinja adalah dalam ruang-lingkup wewenang pemerintah pusat dan telah dilimpahkan kepada daerah-daerah tingkat I di Sumatera ialah :

1. Kesehatan
2. Kehewanan
3. Perikanan Laut dan Darat
4. Pertanian
5. Lalu Lintas Djalan
6. Kehutanan
7. Pendidikan Dasar dan Kebudajaan
8. S o s i a l
9. Perindustrian
10. Pekerdjaan Umum
11. Perumahan
12. Tenaga Kerdja.

Diluar urusan-urusan ini adalah tetap mendjadi wewenang pemerintah pusat, baik teknis-organisatoris, maupun adminitratif dan adalah mendjadi kewadjiban Kepala Daerah, seperti diuraikan diatas, sebagai alat pemerintah pusat untuk mengadakan koordinasi antara Djawatan² Vertikal satu sama lain dan dengan Pemerintah Daerah.

Tjatatan :

Urusan jang mendjadi wewenang daerah disebut Dinas, dan jang tetap tinggal mendjadi wewenang pemerintah pusat disebut : Djawatan.

P O L I T I K

Berbitjara mengenai politik sangatlah sukar, terutama dewasa ini. Umumnja kegiatan organisasi² politik, maupun non-politik ditengah-tengah masjarakat tidak dapat dibatasi. Dengan adanja anggota² DPRDGR mulai dari pusat sampai kedaerah jang pembentukannja melalui kekuatan² golongan tersebut diatas dengan sendirinja mereka setjara aktif ikut menentukan roda pemerintahan, jang berarti pula turut menentukan politik pemerintah dalam dan luar negeri.

Oleh sebab itu dalam mengupas masaalah politik ini tidak semua ormas²/ organisasi², organisasi karjawan ditjantumkan karena belum lengkapnja bahan² jang diterima.

Sekedar untuk memberikan gambaran, dibawah ini ditjantumkan beberapa organisasi² jang resmi dinjatakan sebagai partai politik jang dalam sedjarah Indonesia telah mendjalani babak penjisihan.

Disamping itu bersamaan dengan terdjadinja peristiwa G-30-S./PKI timbul pula Kesatuan-kesatuan aksi jang turut membantu penumpasan G-30-S./PKI dan menumbangkan kekuasaan orde lama. Kesatuan² Aksi jang sangat menondjol pada pertama kalinja adalah dikalangan mahasiswa (KAMI) dan siswa² (KAPI) serta pemuda (KAPPI) kemudian baru dikalangan sardjana (KASI), guru² (KAGI), wanita (KAWI) dan sebagainja.

Badan tertinggi dari Negara Republik Indonesia adalah MPRS. Anggota² MPRS diadjukan oleh DPRDGR dan disetudjui oleh pemerintah pusat ditambah lagi beberapa orang jang ditundjuk oleh pemerintah pusat. Gubernur kepala daerah tingkat-I jang karena djabatannja (ex officio), mendjadi anggota MPRS. Disamping itu dari daerah² masih ada lagi anggota² MPRS jang diadjukan oleh DPRDGR jang bersangkutan dan disetudjui oleh pemerintah pusat.

Dibawah ini ditjantumkan daftar nama² Parpol, ormas dan nama anggota MPRS sesuai dengan bahan² jang diterima/dikumpulkan.

NAMA PARTAI-PARTAI POLITIK DAN ORMAS JANG BERAFILIASI

1. *Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) :*
   a. Pemuda Pantjasila (P.P.)
   b. Kubu Pantjasila
   c. Peladjar Pantjasila
   d. Mahasiswa Pantjasila (MAPANTJAS)
   e. Wanita Pantjasila
   f. Sardjana Pantjasila.
   g. L.K.P. (Lembaga Kebudajaan Pantjasila).
2. *Nahdatul Ulama (NU)*
   a. Persatuan Tani NU (Pertanu)
   b. Gerakan Pemuda Anshor
   c. Muslimat NU (Wanita NU)
   d. Ikatan Peladjar NU (IPNU)
   e. Ikatan Pemuda Peladjar N.U. (I.P.P.N.U.)
   f. Serikat Buruh Muslimin Indonesia (SARBUMUSI)
   g. Fatajat NU (Puteri NU)
   h. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

3. *Partai Nasional Indonesia (PNI)*
   a. Persatuan Tani Nasional (PETANI)
   b. Gerakan Pemuda Marhaenis (GPM)
   c. Gerakan Wanita Marhaenis (GWM)
   d. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI)
   e. Gerakan Siswa Nasional Indonesia (GSNI)
   f. Lembaga Kebudajaan Nasional (LKN)
   g. Gerakan Pendidik Marhaenis
   h. Gerakan Nelajan Marhaenis (GNM)
   i. Ikatan Sardjana Rakjat Indonesia (ISRI)
   j. Kesatuan Buruh Marhaenis (KBM)

4. *Partai Murba* beserta ormas²nja masih dalam taraf „konsolidasi" dan „rehabilitasi". Dalam proloog G-30-S. pernah dibekukan.

5. *Partai Muslimin Indonesia,* masih dalam taraf pembentukan.

6. *Partai Katolik*
   a. Pemuda Katolik
   b. Wanita Katolik
   c. Pergerakan Mahasiswa Katolik Indonesia (PMKRI)
   d. Persatuan Guru Katolik (PGK)
   e. Persatuan Siswa Katolik (PSK)
   f. Sentral Organisasi Buruh Pantjasila (S.O. Buruh Pantjasila)
   g. Tani Pantjasila
   h. Lembaga Kebudajaan Katolik (LKK)

7. *Partai Kristen Indonesia (PARKINDO)*
   a. Persatuan Tani Kristen (PERTAKIN)
   b. Kesatuan Pekerdja Kristen Indonesia (KESPEKRI)
   c. Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI)
   d. Gerakan Siswa Kristen Indonesia (GSKI)
   e. Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia (GAMKI)
   f. Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI)

8. *Partai Sjarikat Islam Indonesia (PSII)*
   a. Pemuda Muslimin Indonesia (PMI)
   b. Serikat Mahasiswa Muslimin Indonesia (SEMMI)
   c. Wanita Muslimin Indonesia
   d. Serikat Sardjana Muslimin Indonesia (SESMI)
   e. Gabungan Organisasi Buruh Sjarikat Islam Indonesia (GOBSII)
   f. L a k s m i.

9. *Persatuan Tarbijah Indonesia (PERTI)*
   a. Pemuda PERTI, b. Kesatuan Mahasiswa Islam (K.M.I.), c. Wanita PERTI.

DARTAR ANGGOTA² MPRS WAKIL² DAERAH DAN ANGGOTA² MPRS JANG BERDOMISILI DI-DAERAH² DI SUMATERA

I. *Dista Atjeh* :

1. Moh. J a s i n
2. Nj. Tgk. H. Ainal Mardiah Ali
3. Drs. Ibrahim Hasan MBA
4. Prof. Drs. A. Madjid Ibrahim
5. H. Ali Hasjmy
6. Kol. Hasbi Wahidy
7. Drs. J u s u f Z.A.
8. Drs. Zulkifli
9. Moh. Kasim A.S.
10. Brigdjen. TNI Teuku Hamzah Bendahara
11. Alibasjah Bintang.

II. *Sumatera Utara* :

1. Drs. Kueteh Sembiring
2. AKBP M.H. Sinaga
3. AKBP H. Rustam Effendi Harahap SH
4. T.H. S i r e g a r
5. Hadji M. Joesoef Bachroem
6. M.T. S i r e g a r
7. O.K. Rachmat SH
8. H. Nuddin Lbs.
9. O.K.H. Abdul Azis
10. Abdul Mu'thi S.H.
11. M.W. D a t u b a r a
12. Ir. Abd. Rachman Rangkuty
13. Cornelis Johanes Simandjuntak
14. M.J. Effendi Nasution
15. Umaruddin Sjamsuddin B.A.
16. Moh. A m i n
17. Nn. Fatimah Achmad
18. Marzuki Lubis
19. Majdjen. TNI Koesno Oetomo
20. Kom. (L) Hotma Harahap
21. Kol. (L) Dr. Idris Parempunan Siregar
22. A.P. B a t u b a r a.
23. Daud Sembiring
24. Ridwan Achmad
25. H. Moeda Siregar
26. Ds. T. Sihombing
27. Prof. Dr. Suhadji Hadibroto
28. Musi Bukit
29. Kol. Inf. Radja Sjahnan
30. Brigdjen. TNI. Leo Lopulisa
31. Letkol. (U) Asmiran
32. Nj. Widianti Koesno Oetomo

III. *R i a u* :

1. Radja Roesli BA
2. A r i f i n D.S.
3. Mansjur Abd. Djabar
4. Nahar Effendy BA
5. A. Zamzami Djamhari
6. Komodor (Laut) Soeradi
7. Kol. Arifin Achmad
8. Moh. Boeang Bc.Hk.

IV. *Sumatera Barat* :

1. Ir. Sofjan Asnawi
2. K. St. A s a l i
3. Albizar Djalal
4. Muslim Iljas B.A.
5. D u r m a n SH
6. Nazar Munek Datuk Bandaro Putih.
7. Prof. Drs. Harun al Rasjid Zain
8. K.H. Mansjur Dt. Nagari Basa
9. Nj. H. Rabi'ah Djamil
10. Prof. Dr. Isjrin Noerdin
11. Iskandar Sarumala BBM

Gambar 21 *Foto Pantra*

Kantor Pemerintah Daerah Sumatera Utara, Medan
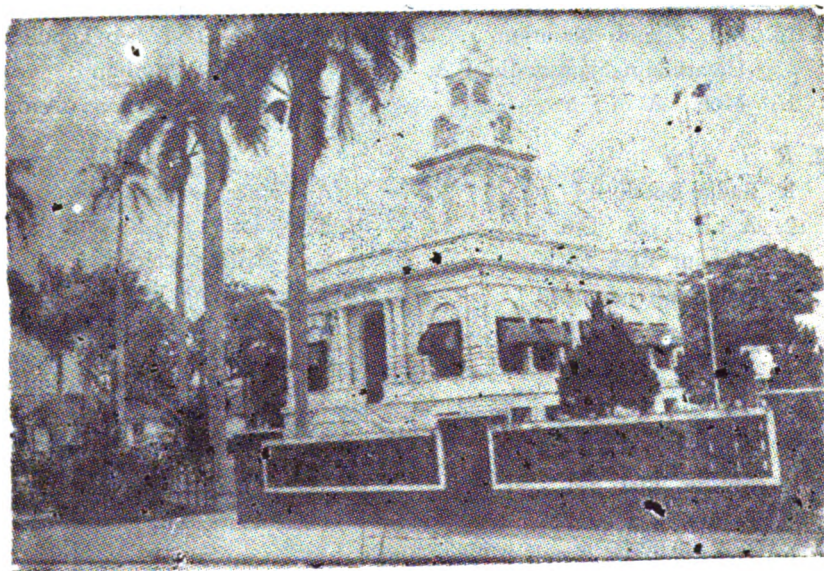
Gambar 22 ***Foto Pantra***

Balaikota Medan.

V. *Djambi* :

1. Junus Lubis
2. Ki. H.A. Qodir Ibrahim
3. S.A. Laman Jatub
4. Major TNI Mahdor Shahab.
5. M. Noersaga
6. AKBP. T. Soelaiman Machmoed
7. Zoebir Moekty

VI. *Sumatera Selatan* :

1. A. Baki
2. Ir. K.J. Wassil
3. M. Nurdin
4. Dr. K.A. Sjamsuddin
5. Barlian (Letkol. Purnawirawan)
6. Taufiq Abdullah Gathmyr
7. Muhamad Sjofjan Subianto
8. Drs. M. Junus Umar
9. Pangku
10. Brigdjen Pol. Amir Dt. Palindih
11. Komas Fachroeddin
12. Majdjen. TNI. Moch. Ishak Djuarsa.

VII. *Lampung* :

1. H. M. Adenan glr. Pn. Pokok Marga
2. Ir. Lukmansjah
3. R. Sjah Alam
4. Hamim Hamzah
5. A. Rauf Ali
6. H. Zainal Abidin Pagaralam
7. H. Baheram Bakar
8. H. Marsjid Alamsjah
9. Sjahruddin St. Pamuntjak.

DAFTAR ANGGOTA ORMAS SEKBER GOLKAR JANG ADA DI SUMATERA

I. *Koordinator Karjawan Buruh — Pegawai.*

1. Persatuan Karjawan Tjipta Niaga .... N
2. Persatuan Karjawan Aduma Niaga (Perkaduma) .... N
3. Persatuan Karjawan Pantja Niaga .... N
4. Persatuan Karjawan Aneka Niaga .... N
5. Ikatan Buruh Pelajaran Republik Indonesia/Pelni .... N
6. Persatuan Kerdja Dharma Niaga .... N
7. Perkappen Komdasu .... N
8. Perkapin S. U. .... P
9. Persatuan Karjawan Pembangunan Niaga .... N
10. Persatuan Karjawan Ria Concern .... P
11. Persatuan Karjawan Dirga Niaga .... N
12. Persatuan Karjawan Pressi .... N
    (Persatuan Karjawan Perusahaan Es Seluruh Indonesia)
13. Ikatan Karjawan Sosialis (IKASOS) .... N
14. Persatuan Karjawan Djakarta Lloyd .... N
15. Sentral Organisasi Buruh Pantjasila (SOB Pantjasila) .... N
16. Serikat Sekerdja Telepon Telekomunikasi (SSPTT) .... N
17. Serikat Karjawan Dalam Negeri (SKDN) .... N
18. Persatuan Buruh Hotel Tourisme (PBHT) .... N
19. Sentral Organisasi Buruh Republik Indonesia (SOBRI) .... N
20. Kesatuan Buruh Kerakjatan Indonesia (KABKI) .... N
21. Perkasad Kodam II/Bukit Barisan .... P
22. Swadaja Organisasi Karjawan Sosialis Indonesia (SOKSI) ...... N

II. *Koordinator Pemuda/Peladjar/Mahasiswa/Pramuka.*

1. Peladjar Mahasiswa Sosialis Indonesia (PELMASI) .... N
2. Peladjar Pemuda Sosialis Indonesia (PELPASI) .... N
3. Pemuda Demokrat .... N
4. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) .... N
5. Persatuan Peladjar Pemuda Mahasiswa Batak Islam (P3MBI) ... P
6. Angkatan Mahasiswa Nasional Indonesia (AMNI) .... N
7. Angkatan Siswa Nasional (ASNI) .... N
8. Peladjar Islam Indonesia (PII) .... N
9. Ikatan Karjawan Pamong Pradja Indonesia (IKPPI) .... N
10. Persatuan Pemuda Peladjar Islam Indonesia (P3 Islam) .... N
11. Pemuda M. K. G. R. .... N
12. Gerakan Pemuda Ampera (GEPARA) .... N
13. Ikatan Mahasiswa Ampera (IMARA) .... N

Cambar 23 *Foto Pantra*

Gedung Kabupaten Tapanuli Selatan, Padangsidempuan.

Gambar 24 *Foto Pantra*

Sebuah kantor ketjamatan di Sumatera Utara.

III. *Koordinator Tani / Nelajan.*

1. Rukun Tani Indonesia (RTI) .... N
2. Ikatan Nelajan Pantjasila (I.N. Pantjasila) .... N
3. Kesatuan Buruh Tani Tani Indonesia (KBTI) .... N
4. Persatuan Rakjat Tani (PERTA) .... N
5. Tani M.K.G.R.
6. Ikatan Petani Pantjasila (IP. Pantjasila) .... N
7. Badan Pekerdja Rakjat Penunggu Indonesia (B.P.P.P.I.) .... P
8. A.P3. K E N R I
9. A.P2.NI.

IV. *Koordinator Wanita.*

1. Kartika Chandra Kirana (K.C.K.) .... N
2. B h a j a n g k a r i .... N
3. J e l a s e n a s t r i .... N
4. Persatuan Isteri AURI (P.I.A.) .... N
5. Wanita M. K. G. R. .... N
6. Jajasan S r i k a n d i .... N
7. Persatuan Isteri Veteran Karjawan (P.I.V.E.K.A.) .... N
8. Persatuan Wanita Republik Indonesia (PERWARI) .... N
9. Wanita Satya Pradja .... P
10. Keluarga Pahlawan (WARAKAWURI) .... P
11. Wanita Taman Siswa ....
12. Persatuan Isteri Karjawan (P.I.K.) .... N
13. Gerakan Wanita Sosialis Indonesia (GERWANI) .... N
14. P E R T I W I .... N
15. Wanita Demokrat Indonesia (W.D.I.) .... N

V. *Koordinator Seniman/Olahraga/Wartawan.*

1. L.E.K.R.I.
2. H.P.S.I.

VI. *Koordinator Sardjana/Tjendikiawan/Pendidik.*

1. Persatuan Djaksa (PERSADJA) .... N
2. Ikatan Alumni U.S.U. .... P
3. Persatuan Insinjur Indonesia .... N
4. Intelegensia Kristen Indonesia .... P
5. Persatuan Guru Republik Indonesia .... N
6. Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (P.A.F.I.) ....
7. Ikatan Dokter Indonesia (I.D.I.) .... N

VII. *Koordinator Alim Ulama.*

1. Persatuan Batak Islam .... P
2. Badan Kongres Kebathinan Indonesia (BKKI) .... P
3. Persatuan Agama Malim Batak Indonesia (P.A.M.B.I.) .... P

VIII. *Koordinator Koperasi/Pengusaha Nasional.*

1. O.P.S. Pedagang Antar Pulau .... P
2. O. P. S. Perantara .... P
3. Kesatuan Organisasi Sosialis Gotong Rojong (KOSGORO) ...... N
4. Pengusaha M. K. G. R. .... N
5. Organisasi Angkutan Darat (ORGANDA) .... N

IX. *Koordinator Angkatan 45/Veteran/Demobilisasi/Hansip.*

1. Legiun Veteran .... N
2. Ikatan Karjawan Demobilisasi Veteran (IKADUVET) .... N
3. Persatuan Purnawirawan R.I. .... N
4. Persatuan Wreadatama Republik Indonesia (P.W.R.I.) .... P

K e t e r a n g a n :

1. N = Nasional.
2. P = Propinsi.

MASALAH TJINA

Tentang orang Tjina di Sumatera baru diketahui dari tjatatan pelantjong Fa Hien ditahun 414 M jang melintas di Selat Malaka dalam suatu perdjalanan pulang dari Srilangka ke Canton. Karena dilanda topan, Fa Hien terpaksa singgah di Yepoti, apakah jang dimaksudkannja wilajah Palembang, Djawa ataukah Kalimantan Barat, masih dalam keraguan.

Dalam tahun 671 M biksu I Tsing berkundjung ke Sumatera, dia mentjeritakan bahwa ia berada di Sriwidjaja (Palembang) dan Melaju (Djambi), tapi tidak menjebut-njebut tentang bangsanja. Namun djelas, dengan sudah terbuka luasnja lalu lintas Palembang/Canton disekitar masa tersebut, pendatang² masa tersebut, pendatang² asing (termasuk Tjina) telah mundar mandir, bahkan djuga ada jang tinggal di Palembang atau di-bandar² lain, se-tidak²nja untuk sementara.

Semendjak itu dapat ditjatat kundjung mengundjungi perutusan jang kontinu antara keradjaan² di Indonesia (terutama Sriwidjaja) dengan Tjina sampai abad ke-11; tapi bahwa hubungan tersebut sedjak semula tidak senantiasa menggembirakan diantaranja ditandai dengan serangan Sriwidjaja ditahun 767 M. sampai ke Tonking (Indo Tjina) dalam usaha mengatasi dominasi Tjina disana, jang oleh Sriwidjaja mungkin dianggap mengganggu ketertiban pengaruhnja dan lalu lintas perdagangan internasionalnja.

Hubungan perdagangan jang giat antara pelabuhan² Palembang (San Fo Chei), Djambi (Chen Pi), Atjeh (Lanwuli), Barus (Fin Su) dan pelabuhan² lain di Sumatera terdapat dalam tjatatan jang seksama oleh Chao Ju Kua, mengenai masa sedjak permulaan abad ke-11 sampai ke-13, jang menjebutkan tentang ratusan ragam barang² ekspor dari Sumatera.

Ditahun 1292 ketika armada Kublai Khan dari Tjina melakukan agressinja jang gagal ke Djawa Timur, armada ini singgah di Belitung untuk menjiapkan perahu² ketjil jang dapat digunakan untuk pendaratan pantai dan sungai.

Ditahun 1377 ketika mendengar bahwa di Palembang sudah tiba serombongan perutusan Tjina, Modjopahit bertindak kesana menangkap perutusan tersebut dan memenggal kepala mereka.

Ditjeritakan oleh sumber Tjina, bahwa Laksamana Cheng Ho dengan armadanja mengadakan pelajaran ber-kali² antara tahun 1405 s/d 1430 kebeberapa pelabuhan Sumatera. Faktor² njata, terutama politik (dan djuga peladjaran) ditahun 1292 dan 1377 itu, sedikit banjak mengesankan, bahwa untuk seterusnja bangsa ini tidak bisa mengimpikan sesuatu dominasi politik disini.

Tapi tidak demikian halnja dalam dominasi ekonomi, halmana dibuktikan oleh perkembangan jang menjusul kemudian.

Sebelum orang Eropah berpidjak (berkuasa) dikepulauan ini, orang Tjina tidak banjak mendapat peluang dalam usaha memperkaja diri. Lagi pula dibebe-

rapa daerah, seperti Minangkabau, Tapanuli, Atjeh dan lain[2] djumlah mereka sangat sedikit dan peranannjapun tidak berarti, satu dan lain hal oleh karena lalu lintas perdagangan dan sumber ekonomi sudah dari semula merupakan kegiatan dari penduduk asli.

Tetapi didaerah jang sumber ekonominja belum luas tergali oleh bangsa kita, lebih[2] lagi disektor perindustrian jang belum djadi pusat perhatian untuk diekspor seperti halnja dengan perindustrian ikan di-pantai[2] Timur Sumatera (Bengkalis, Bagansiapiapi, Sungaiberombang, dan sebagainja) dan projek hutan, djumlah mereka dan peranannja tjukup menjolok, dan pada suatu ketika sampai[2] mendesak kehidupan rakjat.

Di-pulau[2] Riau, Bangka dan Belitung sudah lama diketahui terdapat bidjih timah. Untuk pekerdjaan[2] berat seperti ini, tenaga Tjina lebih produktif. Sedjak abad ke-18 sudah banjak sekali penetap[2] Tjina di-pulau[2] itu dan dengan sendirinja di-kota[2]nja seperti di Tandjungpinang. Sesudah Inggeris membuka Singapura ditahun 1819 banjaklah orang[2] Tjina jang sukses dalam bidang perdagangan dan perindustrian ketjil dikepulauan tersebut. Djuga pulau[2] itu menghasilkan gambir dan meritja, disamping sumber[2] dari projek kehutanan. Segala sesuatunja mudah bagi mereka oleh karena pe-modal[2] Tjina jang sukses di Singapura dan bersemangat besar memperkaja diri, selalu siap sedia membiajai (finansiring) sumber[2] tersebut. Dalam memperbesar kegiatan[2] itulah semua mereka menampung dan mendatangkan imigrasi baru dari tanah leluhurnja. Tapi begitu djumlah mereka tjukup menentukan banjaknja dalam kota[2], menjoloklah keengganan mereka untuk mematuhi peraturan, terutama jang menjangkut tjukai dan padjak. Ditahun 1830-an sewaktu orang Tjina sudah memenuhi pulau Bengkalis (karena sumber ikan dan panglong) maka Sultan Siak terpaksa mengambil tindakan drastis menghalau mereka karena enggan membajar tjukai atau mematuhi peraturan jang penting[2]. Baru sesudah Belanda berkuasa menentukan sesuatunja, orang[2] Tjina jang banjak berkumpul dalam sesuatu kota mendapat perlindungan untuk meneruskan peranannja, membuat kota[2] nelajan di-pantai[2] seperti Bengkalis, Bagansiapiapi dan sebagainja itu bagaikan "kota Swatow" diluar Tjina.

Dalam pengalaman Belanda, ternjata bagi pendjadjah ini pentingnja peranan Tjina. Walaupun demikian tidak berarti bahwa Belanda tidak mengalami kesulitan akibat tindak tanduk mereka. Tidak melulu karena keengganan membajar padjak, menjogok amtenar (pegawai) dan sebagainja, tapi djuga disebabkan merekapun banjak jang mendjadi penjamun didarat dan merampok dilaut.

Sebagai opportunis mereka djuga menimbulkan kesulitan. Ketika ditahun 1864 Belanda menjerang Asahan, mereka mendorong-dorong (meng-hasut[2]) supaja Sultan Asahan melawan dengan keras. Salah satu sebabnja, karena pedagang[2] Tjina di Singapura dan Penang takut bakal tertutup sumber ekonominja dari Sumatera Timur sebagai akibat politik monopoli Belanda. Tapi sesudah

Asahan dikalahkan, dan mereka berkesempatan terus berdagang, Sultan Asahan dibiarkan dengan nasibnja, bahkan achirnja mereka giat membantu kelantjaran kolonialisme Belanda.

Dalam tahun 1863 pengusaha Belanda jang pertama Nienhuys membuka perkebunan tembakau, jang merupakan konkurensi utama dari perkebunan tembakau rakjat jang sudah ada. Nienhuys sudah berhasil bahkan telah sukses dalam kegiatannja, walaupun tidak mendapat bantuan tenaga dari rakjat, oleh karena mendatangkan kuli² Tjina baik setempat maupun dari Singapura dan Penang. Semendjak itu meningkatlah kegiatan investasi asing Barat di Sumatera Timur dan kaum pengusaha ini merasakan semakin pentingnja ditingkatkannja imigrasi Tjina. Bandjirnja bangsa ini sudah sedjak lama dihambat kuat di Djawa. sebaliknja diluar Djawa seperti Bangka, Belitung, Riau bahkan Sumatera Timur membandjirnja bangsa itu sangat diperlukan, makin banjak makin baik. Berkata L.H.W. Van Sandick penulis "Chineezen buiten China", bahwa : "......... buat daerah² ini setiap bertambahnja unsur Tjina adalah berarti meluasnja kemakmuran".

Beberapa perkebunan besar tampil dengan pesat seperti tjendawan tumbuh dimusim hudjan, djumlah orang Tjina di Deli jang hanja beberapa ratus djiwa sadja sebelum tahun 1860 pada awal 1900 sudah tertjatat mentjapai 100.000 djiwa. Para pengusaha asing tidak sedikitpun ingin memperhitungkan konsekwensi dari membandjirnja imigran Tjina itu, sedangkan dipihak pemerintah Belanda timbul berbagai pendapat diantaranja jang mengingatkan bahajanja bagi rakjat Indonesia, jang sama sekali tidak bisa melombai gigihnja orang Tjina bekerdja dan memutar otak untuk merebut uang.

Pemerintah Belanda dan pengusaha Barat mengakui bahwa sukses besar di Sumatera Timur pada pokoknja adalah berkat tenaga² Tjina. Tapi dilain pihak orang² Tjina dengan tjepat pula dapat mentjapai hasil dalam mendominir urat nadi ekonomi rakjat dan masjarakat dalam arti kata jang luas. Hampir semua kebutuhan perkebunan, diselenggarakan melalui kegiatan² orang Tjina, mulai dari alat² penanaman, perbekalan, pertukaran, borongan, dan sebagainja sampai kepada kebutuhan pengangkutan dan alat komunikasi lainnja. Tidak heran pula banjak diantara orang Tjina jang berhasil mendjadi kaja, banjak djutawan mereka di Sumatera Timur berasal dari perantau jang datang dengan hanja sehelai pakaian dipinggang. C.G. Allen penulis buku "Western Enterprises in Indonesia and Malaya" mentjatat salah seorang diantaranja bernama Tan Tang Ho pembangun toko "Seng Hap" jang terkenal di Medan, datang dari negerinja ditahun 1880 dalam keadaan jang sama dengan perantau jang miskin lainnja, dalam tempo 20 tahun sudah memegang peranan menentukan dalam pasaran impor, jang membuat manufakturer² di Eropah terpaksa menjerahkan setiap pemasaran barang² mereka di Indonesia kepadanja. Djuga di Medan djutawan Tjong Jong Hian dan Tjong A Fie jang dari keuntungan di Sumatera Timur

dan berbagai sumber perusahaan lainnja diluar negeri dapat membangun perusahaan kereta api di Tjina.

Sebagai telah disinggung sebelumnja, bahwa *dikala djumlah mereka sudah banjak dan peranan mereka menentukan, pada waktu demikianlah timbul pula aktifitas pelanggaran hukum mereka, seperti pengatjauan keamanan dan perampokan.* Pada waktu meningkatnja sukses² Belanda disektor perkebunan dan perdagangan di Sumatera Timur, disitulah orang² Tjina mengetjap sukses²nja pula. tapi pada waktu itu djuga meningkat kegiatan² mereka melanggar hukum. Antara tahun 1872 sampai 1905 "Koloniale Verslagen" Belanda sendiri mentjatat berbagai perampokan dari orang² Tjina. Tidak kurang pula Belanda terpaksa membasmi serikat gelap Tjina jang bertameng perusahaan jang kegiatannja mendjadi badjak laut, bahkan ada jang sampai sanggup menjikat kantor duane jang tjukup kuat pengawalannja. Tjatatan² mengenai perampokan besar Tjina di Sumatera Timur antara lain sebagai berikut :

1877 : perampokan di-kebun² Belanda di Deli dan Langkat dengan bersendjata, diantaranja mengorbankan beberapa djiwa Belanda.

1882 : radja Pelalawan terpaksa minta kekuatan bersendjata untuk menaklukkan Tjan Po jang sudah membuat tempat tinggalnja seperti "staat dalam staat" (negara dalam negara). Tahun itu djuga meradjalela perampokan jang tak dapat diatasi di Deli.

1883 : merampok duane Panai.

1885 : gangguan berkepandjangan dari badjak laut Tjina.

1886 : "staat dalam staat" Tjina di Bagansiapiapi, jang memerlukan kekuatan militer untuk mengachirinja. Djumlah penduduk Tjina sadja di desa ketjil itu mentjapai 4.000 djiwa, hingga tidak kelihatan orang lain lagi disana. Pada permulaan revolusi terdjadi pula penjembelihan biadab oleh orang² Tjina di Bagansiapiapi terhadap bangsa Indonesia disana. Bukan sadja pegawai, anggauta polisi dan tentara R.I. jang djadi sasaran, tetapi semua orang Indonesia, besar ketjil, tua muda sampai pada anak² jang tak berdosapun disembelih setjara kedjam sekali.

1900 : di Pangkalpinang, Belanda mendatangkan kekuatan militer dari Djakarta untuk menindas gerombolan Liu Ngi dengan pendukungnja serikat gelap "Sam Tiam Foei". Pembasmian serikat² gelap Tjina memakan waktu puluhan tahun sampai Belanda merasa legah (tjapek) menghadapinja.

Dengan peranan mereka jang semakin besar, mudah bagi orang Tjina menumpahkan perhatian dibidang pendidikan, mereka dapat sadja membangun sekolah² dengan gedung dan alat² jang tjukup, dan mereka mampu mengirim peladjar² keluar negeri bahkan ke Tjina sendiri untuk meningkatkan peladjaran. Di Sumatera Timur ketjuali sekolah² jang berbahasanja sendiri dan Inggeris.

djuga terdapat sekolah² Tjina jang berbahasa Belanda. Dengan demikian sumber² pekerdjaan (seperti klerk, kasir) jang atjap dibutuhkan oleh pemerintah dan pengusaha dapat diisi oleh golongan Tjina.

Dapat ditjatat, bahwa orang Tjina semakin memisahkan diri (eksklusi) dalam pergaulan Indonesia setelah Tjina menumbangkan rezim monarchi dan membangun republik (revolusi 10 Oktober 1912) dibawah Dr. Sun Yat Sen. Satu diantara pasal UUD mereka memuat ketentuan jang memperteguh hukum leluhur mereka, bahwa semua orang² Tjina dan keturunannja diluar negeri tetap mendjadi warga negara Tjina.

Ketentuan seperti ini dikenal dalam terminologi Latin dengan *"jus sanguinis"* artinja kewargaan karena keturunan, lawan *"jus soli"* artinja kewargaan jang disandarkan pada tempat lahir.

Kebanggaan bangsa dari orang Tjina chauvinisme menondjol, sesudah Djepang sebagai suatu bangsa Timur dapat menundukkan Rusia dalam peperangan ditahun 1904 - 1905. Mereka berkata, bahwa djika Djepang jang pulaunja ketjil dan djumlahnja sedikit itu berhasil mengangkat mukanja terhadap Barat, tentunja orang Tjinapun akan lebih lagi sanggup. Namun effeknja diperantauan lebih banjak memperlihatkan segi² jang tidak merapatkan hubungan penduduk asli dengan mereka, walaupun harus diakui bahwa ada djuga diantara kaum intelektuil mereka jang sadar dan memang benar² ingin merapatkan diri dengan bangsa Indonesia untuk bahu membahu melawan pendjadjah. Ini dapat diperhatikan dari suara² jang mereka perdengaran melalui mass media, dimana merekapun tjukup giat dan aktif memegang peranan. Dibeberapa tempat seperti di Medan dan Padang terdapat surat² kabar berbahasa Indonesia jang diterbitkan oleh orang Tjina atau jang disebut Tjina peranakan, diantaranja "Pelita Andalas" dan "Tjinpo" di Medan, serta "Sinar Sumatera" dan „Radio" di Padang. Surat² kabar jang berhuruf Tjina dan sungguh besar pengaruhnja hanja terbit di Medan, satu²nja kota besar di Sumatera jang banjak djumlah penduduknja terdiri dari orang Tjina. Diantara hariannja jang terkenal dan lama hidupnja adalah "Sumatera Bin Poh".

Ketika Djepang melantjarkan agressinja ke Indonesia, mereka dengan mudah menduduki Sumatera, tanggal 13 Maret 1942 Djepang sudah menduduki Medan. Sekalipun dinegerinja Tjina bermusuhan dan melawan Djepang, di Indonesia (terutama Sumatera) orang² Tjina tidak menondjolkan sesuatu aksi jang bersikap menentang pendudukan, bahkan disana sini terlihat kegiatan² menjesuaikan diri, terutama dalam hal jang bertalian dengan sumber ekonomi. Untuk tidak menggelapkan sedjarah, dapatlah ditjatat bahwa seorang peranakan Tjina di Medan bernama J.K.J., baik karena kepentingan dagangnja maupun mungkin disebabkan Belanda-georienteerd, dalam masa pendudukan tersebut telah dihukum bunuh oleh militer Djepang karena diketahui bergerak dibawah tanah.
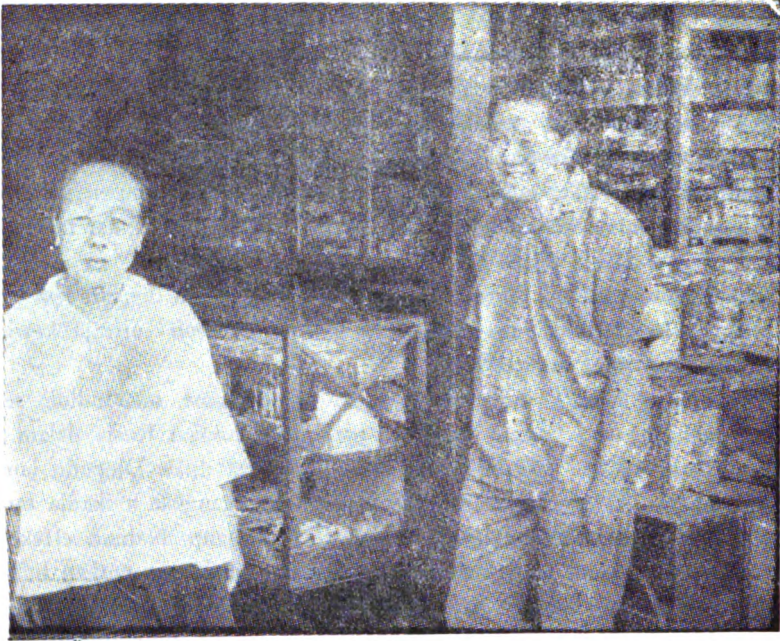
Gambar 25 *Foto Pantra*

Kedai Tjina didaerah pedalaman Sumatera.

(Diketjamatan Saribudolok, Sumut)

Gambar 26 *Foto Pantra*

Perdagangan ikan umumnja dikuasai orang² Tjina.

Tanggal 22 Agustus 1945 jaitu 5 hari setelah proklamasi R.I. barulah penguasa Djepang di Sumatera Timur mengumumkan kekalahannja. Sedjak itu menondjol sekalilah kegembiraan orang Tjina, karena sebagai diketahui Tjina (Taiwan) adalah anggota Sekutu A.B.C. (American-British-Chinese) dalam melawan Djepang. Bangkit rasa besar diri pada tampang mereka, di-mana² terdengar kesombongan jang menampakkan anggapan meningkatnja deradjat sebagai bangsa kelas satu, bahkan turut sebagai "Lima Besar".

Tidak berapa lama kemudian masjarakat Tjina tertjengang, karena pemuda² Indonesia sedang menjusun kekuatan di-mana² untuk merealisasi kemerdekaan R.I. di Sumatera. Dengan serta merta nampak wadjah muram dikalangan mereka, tapi begitupun dari pihak pemuda diabaikan untuk mendapatkan understanding dari mereka, sebagaimana terdjadi dengan usaha² pemimpin² Indonesia menghubungi tokoh² Kwomintang Sumatera Timur supaja djangan merintangi perdjuangan Republik Indonesia.

Tapi setelah balatentara Inggeris mendarat, nampak gedjala², dimana mereka lebih menempatkan kepentingan peranan ekonominja dari pada mengindahkan segi² positif dari perdjuangan Indonesia, hingga pertikaian tidak dapat dihindarkan.

Orang² Tjina berdagang dan mensupply bahan² makanan dan kebutuhan Sekutu/Nica dengan giat. Dalam waktu tidak berapa lama, terasalah tindak tanduk penduduk Tjina djadi penghambat aktif terhadap perdjuangan R.I. Akibatnja terdjadilah benterokan² jang achirnja menundjukkan dipihak siapa sebenarnja mereka berdiri. T.E.D. Kelly panglima Sekutu di Medan memperlengkapi sendjata kepada barisan bersedjata Tjina jang diberi nama *Poh An Tui*, semendjak itu mereka melakukan terror dan merampok ke-rumah² penduduk sipil. Di-tengah² kesibukan gontok²an antara pemuda dan barisan Poh An Tui, balatentara Sekutu mendjalankan rentjananja untuk menguasai gedung² jang bisa didjadikan tempat strategis dan vital, halmana membuat kantor² pemerintahan R.I. diungsikan kepedalaman (Pematangsiantar).

Sementara itu didaerah jang dikuasai R.I. terdapat suasana jang lain sekali. Orang² Tjina menjesuaikan diri dengan perkembangan disana. Seorang diantara pemimpin² Tjina jang progressif menghubungkan diri dengan pemimpin² Indonesia dari golongan kiri. Dia adalah seorang Tjina guru sekolah jang dikenal dengan nama Barhen. Tapi orang ini tidak berbuat sesuatu untuk menginsafkan bangsanja agar djangan mendjadi alat Belanda, atau mementingkan diri sendiri menangguk diair keruh. Karena kegiatannja tidak diketahui, maka gerak geriknja jang tersembunji mendjadi gelap keluar. Ketika Belanda melakukan agressi pertama, dia sama sekali tidak solider, tapi tinggal didaerah pendudukan Belanda rupanja untuk mendapat kesempatan dipulangkan ketanah luhur. Di Peking ia aktif dan ketika R.I. mengganjang P.K.I. (pemberontakan Madiun) dia serta merta mentjela R.I., sebagaimana ternjata dari ketjamannja dalam sebuah madjallah

Tjina berbahasa Inggeris "The China Digest". Belakangan ternjata, bahwa Barhen ini adalah Wang Yen Sji, duta besar R.R.T. jang pertama untuk Indonesia di Djakarta.

Sesudah pengakuan kedaulatan, penduduk Tjina umumnja bersikap atjuh tak atjuh dalam menentukan kewarganegaraan. Menurut persetudjuan K.M.B. mereka dianggap otomatis warga negara R.I. kalau tidak menolak dalam tempo 2 tahun. Dalam masa Kabinet Ali diadakan persetudjuan R.I. - R.R.T. untuk meniadakan dwikewarganegaraan. Ketika resim Mao Tse Tung menaik djaja, mereka menjangka beruntung mendjadi warga R.R.T., banjak diantaranja menukar kewargaan R.R.T. kembali. Tapi ketika pemerintah R.I. mengadakan PP 10 jang terkenal, mereka mendapat kesukaran berdagang di-kampung2, sehingga terdjadi kerepotan, tapi approach Chou En Lai pada Sukarno menghasilkan penindjauan kembali perdjandjian dwikewarganegaraan jang rupanja membuka lagi kesempatan untuk mereka jang ingin kembali lagi mendjadi warga R.I. Akibatnja mendjadi bersimpang siur, lebih2 karena pemerintah tidak mewadjibkan pada mereka untuk berassimilasi dengan kehidupan Indonesia.

Penukaran merk2 toko mendjadi merk Indonesia dan penukaran nama tidak memberi bekas apa2. Dalam pergaulan sesama mereka misalnja sedikitpun tidak menggunakan bahasa Indonesia. Mereka tetap mengisolasi dan mengeksklusi diri dari masjarakat majoritas, maka tidak heran djika penukaran warga negara dianggap oleh rakjat tidak lebih dari suatu taktik belaka, djadi karena pertimbangan ekonomi melulu.

P E N D U D U K   A S I N G

Medan (Sumatera Utara) dan Pekanbaru (Riau), sebagai kota2 jang mempunjai prospek ekonomi jang luas — perkebunan dan minjak — adalah, disamping bangsa Tjina, tempat pemusatan bangsa2 asing lainnja. Angka2 dibawah ini dapatlah memberikan gambaran :

BANGSA ASING (kebangsaan)	*BANJAKNJA DJIWA* MEDAN (SUMATERA UTARA)	PEKANBARU (RIAU)
1. Afganistan	1	—
2. Amerika Serikat	50	339
3. A r a b	333	31
4. Australia	1	16
5. Argentina	—	1
6. Belanda	100	38
7. Belgia	1	1
8. Bolivia	—	1

9.	British Subject	356	65
10.	Filipina	—	52
11.	Srilangka	26	1
12.	Canada	1	24
13.	Denmark	—	3
14.	Djepang	137	11
15.	Djerman	64	7
16.	Junani	—	1
17.	Hongaria	1	—
18.	India	2.423	367
19.	Italia	5	7
20.	Kuba	—	1
21.	Malaysia	308	94
22.	Norwegia	6	4
23.	Pakistan	470	17
24.	Perantjis	2	5
25.	Portugis	9	—
26.	Siam	3	—
27.	Singapura	18	234
28.	Swiss	7	1
29.	Swedia	1	—
30.	Spanjol	—	1
31.	Stateless	?	11.030
32.	Tjina R.R.T.)	91.063	
	)		64.864
33.	Tjina K.M.T.)	35.590	
34.	Venezuela	—	1

Banjaknja bangsa asing Tjina (R.R.T. — K.M.T.) diberbagai propinsi ·

1. *Sumatera Utara*
   126.653 + 6.400 (pindahan dari Atjeh).

2. *Atjeh*
   Hampir tidak ada semua dipindahkan ke Sumatera Utara, menunggu pemulangan ketanah leluhur.

3. *Riau*
   75.894 Termasuk Stateless.

4. *Djambi*
   17.000

5. *Sumatera Selatan - Bengkulu*
   36.069

Foto Pantra

Gambar 27.
Konsulat Inggeris, Medan.

Foto Pantra

Gambar 28
Konsulat Uni Sovjet, Medan.

Pelaksanaan P.P. No. 10 mengakibatkan hilangnja mata pentjaharian dari sedjumlah besar orang Tjina dari daerah pedalaman; karena itu orang[2] ini harus dikembalikan ketanah leluhurnja. Banjak sudah telah diberangkatkan dan masih banjak pula lagi jang menunggu pengangkutan.

Adanja kekeruhan politik antara Republik Indonesia dan RRT menjulitkan pemulangan dari orang[2] Tjina ini :

fihak RRT tidak menundjukkan kerdjasama jang baik dalam hal pengangkutan kembali warganegaranja ini.

Peristiwa G-30-S/PKI dimana RRT turut mendjadi dalangnja, menimbulkan amarah jang besar dikalangan bangsa Indonesia terhadap bangsa Tjina. Tindakan[2] jang ekstrim terhadap semua jang berbau Tjina dari fihak rakjat Indonesia diberbagai tempat di Sumatera adalah manifestasi dari kemarahan ini.

KANTOR[2] PERWAKILAN BANGSA DAN NEGARA ASING

Medan (Sumatera Utara) adalah tempat pemusatan kantor[2] perwakilan bangsa dan negara asing jang bertingkat Konsulair. Hal ini dapat dipahami, kalau diingat bahwa kota ini disamping ia mendjadi pusat perekonomian untuk seluruh Sumatera, djuga Medan adalah tempat kedudukan dari instansi[2] pemerintahan jang bersifat Sumatera, antara lain Komando Antar Daerah Sumatera, Komando Wilajah Udara Sumatera, Panglima Antar Daerah Angkatan Kepolisian untuk Sumatera dan sebagainja.

DAFTAR DAN ALAMAT KANTOR[2] PERWAKILAN BANGSA DAN NEGARA ASING DI MEDAN (SUMATERA UTARA)

No.	negara	nama kepala perwakilan/konsul	alamat kantor	tel.	ketr.
1.	Konsulat Djendral Uni Sovjet	Lavrentiev A.K.	Djl. Xarim M.S.	25007	
2.	Konsulat A.S.	Rogger W. Sullivan	Djl. Imam Bondjol 13	22200 22280 - 22290	
3.	Konsulat Inggeris	N.G. Standen	Djl. Imam Bondjol 18	22250	
4.	Konsulat India	Darshan Singh Khosla	Djl. Uskup A.A. Sugiopranoto	20418	
5.	Konsulat Djepang	S. Tanaka	Djl. Kapitan Pattimura 449	20951 25360	
6.	Konsulat Malaysia	Mohd. Jusof bin Hitam	Djl. Letdjen Suprapto	25160	
7.	Konsulat Austria	Paras Nasution	Djl. Balaikota 2	20700	Honorair
8.	Konsulat Belanda	R.C. Alexander Brantjes	Djl. Letkol. S. Rijadi	21547	Honorair
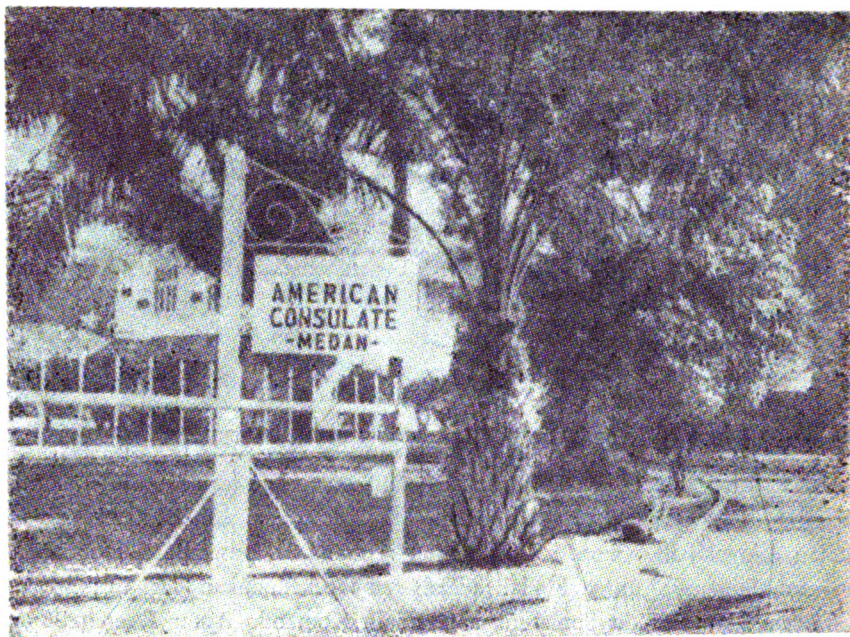
Gambar 29 *Foto Pantra*
Konsulat Amerika Serikat, Medan.

Gambar 30 *Foto Pantra*
Konsulat Malaysia, Medan.

9.	Konsulat Belgia	Wladimir Dell	Djl. Chairil Anwar 3	20741	Honorair
10.	Konsulat Denmark	L. Nyberg	Djl. Hang Djebat 2	22417	Honarair
11.	Konsulat Swedia	L. Nyberg	Djl. Hang Djebat 2	22417	Honarair
12.	Konsulat Djerman Barat	Werner Sauwermost	Djl. Ampera 5 (kompleks USU)		Honorair
13.	Konsulat Perantjis	Waerschouver	Djl. Kapitan Pattimura 421	25157	Honorair
14.	Konsulat Swiss	Ir. Heinrich Illi	Djl. Multatuli 8	24030	Honorair
15.	Konsulat Norwegia	J. Censtveit Birknes	Djl. Multatuli 6	20645	Honorair

PARIWISATA

Pariwisata adalah salah satu alat pemerintah untuk memperkenalkan daerah² Indonesia kedunia luar. Disamping pemerintah menerima devisa, djuga memberikan rangsangan kepada rakjat untuk mempertinggi sosial ekonomisnja. Dan rakjat lebih memperhatikan mutu dari pekerdjaan tangan (home industry) mereka untuk oleh² (tanda-mata) bagi turis², sehingga bangsa asing lebih mengenal bukan sadja keindahan alam Indonesia, tetapi djuga kebudajaan, kesenian, kemasjarakatan, dll.

Untuk mengatur segala sesuatunja jang berhubungan dengan datangnja turis² asing dan wisatawan dalam negeri, maka pemerintah membentuk suatu badan (lembaga) jang disebut Lembaga Pariwisata Nasional Indonesia, suatu organisasi induk jang dibagi atas :

1. BAPPARDA (Badan Pembimbing Pariwisata Daerah)
2. DEPARI (Dewan Pariwisata Indonesia)
3. Kantor Pariwisata Nasional.

1. *BAPPARDA.*

Bapparda sebagai organisasi semi-pemerintah berpusat di Djakarta dibawah Lembaga Pariwisata Nasional (L.P.N.) diketuai oleh Brigdjen Subroto Kusmardjo. Tjabang organisasi ini terdapat di-daerah² tingkat I jang langsung diketuai oleh gubernur. Tugas organisasi adalah mengatur/membimbing segala kegiatan jang berhubungan dengan bidang kepariwisataan, umpama perhotelan, travel-bureau, objek turisme, dll.

2. *DEPARI.*

Sebelum Bapparda dibentuk maka Depari inilah jang diberi kepertjajaan oleh pemerintah untuk mengorganisasikan kegiatan kepariwisataan didaerah. Sekarang Depari resmi sebagai organisasi swasta jang berfungsi sebagai wadah

dari perusahaan² nasional jang bergerak dalam lapangan jang telah disebut diatas. Depari berpusat di Djakarta dipimpin oleh Sultan Hamengkubuwono IX.

3. *KANTOR PARIWISATA NASIONAL.*

Kantor Peneræangan Pariwisata ini dibentuk atas inisiatif gubernur dari masing-masing daerah disamping kedua organisasi induk diatas. Tudjuannja untuk memberikan penerangan/mengurus segala sesuatu jang berhubungan dengan kepariwisataan dan jang ada sangkut pautnja dengan pemerintah daerah.

Di Sumatera, daerah/objek turisme jang telah dikenal dan sudah dieksploatasikan sedjak dulu adalah Sumatera Utara, oleh sebab itu di Sumut terdapat ketiga organisasi diatas. Sedangkan daerah² lain (Riau, Sumbar, Sumsel, Lampung dan Bengkulu) objek² turismenja selain belum dieksploatasikan djuga keadaan djalannja sangat buruk.

Depari di Sumatera dipimpin oleh Radja Sjahnan SH, dengan wakilnja Kosen Tjokrosentono. Dibawah ini diuraikan data² tentang kepariwisataan, terutama di Sumatera Utara. Kepariwisataan di Sumatera chususnja di Sumut diselenggarakan antara lain oleh Nitour jang mempunjai tjabang ditiap daerah tingkat I, Ramajana, Gadjahmada, Sri Langkat Travel Service, dll., jang kesemuanja ini bernaung dibawah Depari. Travel² service ini pada umumnja mengurus dan mengembangkan kepariwisataan, mengurus tiket (pesawat udara, kapal laut dan kenderaan), paspor, visa, penukaran mata uang asing, dll. Untuk Sumatera Utara Nitour-lah jang dipertjajakan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pariwisata ini.

HOTEL² TURIS DI SUMATERA

I. DISTA ATJEH

Banda Atjeh :

1. Kruing Hotel — Djalan Mataie
2. Atjeh Hotel — Djalan Merdeka

II. SUMATERA UTARA

1. *Medan :*
   1. Dirga Surja — Djl. Imam Bondjol
      60 kamar : 6 suited room, 17 A-class, 27 B-class
   2. Wisma Deli — Djl. Tembakau Deli
      15 kamar : 3 suited room, 12 A-class,
   3. Dharma Bakti — Djl. Putri Hidjau
      85 kamar : 64 A-class, 21 B-class.
2. *Pematangsiantar :*
   1. Siantar Hotel — 27 kamar.

3. *P a r a p a t :*

1. Parapat Hotel — 27 kamar
2. Danau Toba — 32 kamar, 10 bungalow.
3. Bungalow P. Tao — 3 kamar.

4. *Brastagi :*

1. Mess Pembangunan Massa — 10 kamar, 2 bungalow.
2. Putih Tjermin — 31 kamar, 10 bungalow.

III. R I A U :

Pakanbaru :

1. Mess Riau —
2. Mess Daerah I —
3. Mess Indragiri — 4 kamar

IV. SUMATERA BARAT

1. *P a d a n g :*

1. Aldilla — 8 kamar
2. Muara —
3. Mariani — 7 kamar

2. *Indarung :*

Wisma Indarung — 8 kamar

V. SUMATERA SELATAN

1. Swarna Dwipa I
2. Swarna Dwipa II

O B J E K T U R I S M E

I. DISTA ATJEH

Kruing Raja — pemandian
M a t a i e — pemandian
Lho Nga — pemandian/laut

II. SUMATERA UTARA

1. *Medan & sekitarnja :*

— Istana Sultan Deli, atraksi : kesenian Melaju (Serampang-XII), dll.
— Mesdjid Raja
— Kebun Binatang
— Kehidupan kota Medan

Gambar 31 *Foto Pantra*

Pantai Barat pulau Sumatera merupakan objek pariwisata jang tjukup ideal.
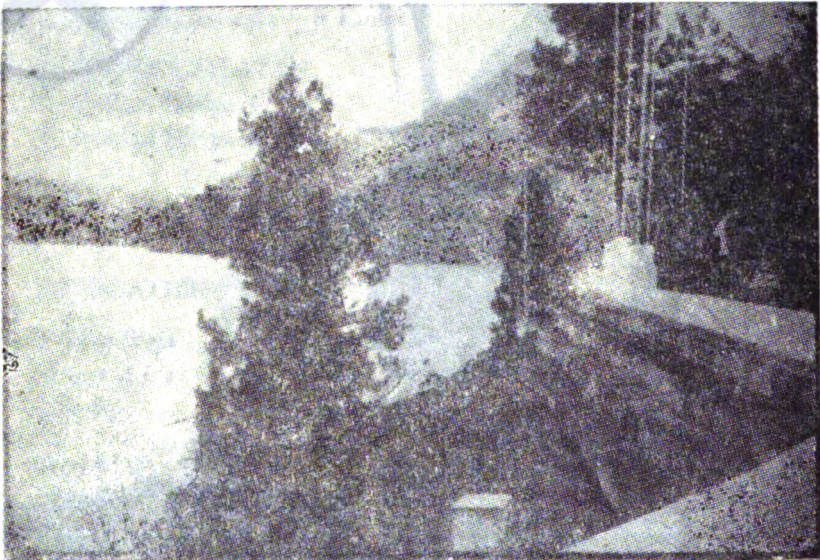
Gambar 32 ***Foto Pantra***

Parapat ditepi Danau Toba. Danau Toba sedjak dahulu dikenal didalam dan diluar negeri. Kini merupakan projek utama pariwisata di Sumatera.

2. *Tandjungmorawa :*
— Pabrik & kebun tembakau

3. *Tebingtinggi :*
— Pabrik & kebun kelapa sawit di Pabatu

4. *Perbaungan :*
— Pantaitjermin, atraksi: pemandian, model asli rumah Melaju

5. *Dolokmerangir :*
— Pabrik Good Year
— Pabrik karet

6. *Pematangsiantar :*
— Musium Simalungun
— Kebun binatang
— Pabrik teh di Mardjandji
— Kompleks rumah adat Simalungun di Pematangpurba.

7. *Haranggaol :*
— pemandian

8. *P a r a p a t :*
— Danau Toba, atraksi: ski air - perahu - kesenian - mantjing

9. *Pulau Samosir :*
— Desa Tomok/kuburan batu serta si Gale[2]
— kompleks rumah adat Samosir
— medja batu kuno di Ambarita.

10. *Pulau Tao :*
— pemandian alam, atraksi : ski air

11. *Sembahe :*
— pemandian

12. *Sibolangit :*
— Tjagar alam

13. *Brastagi :*
— Gundaling/pemandangan alam, atraksi: olah raga berkuda, golf. kesenian.
— kompleks rumah adat Karo

III. R I A U

1. *D u r i :*
— tempat pengeboran minjak
— kampung suku Sakai (suku terasing)

Gambar 33 *Foto Pantra*

Di-tengah² kesibukan kota, sebuah taman seperti ini sangat bermanfaat.
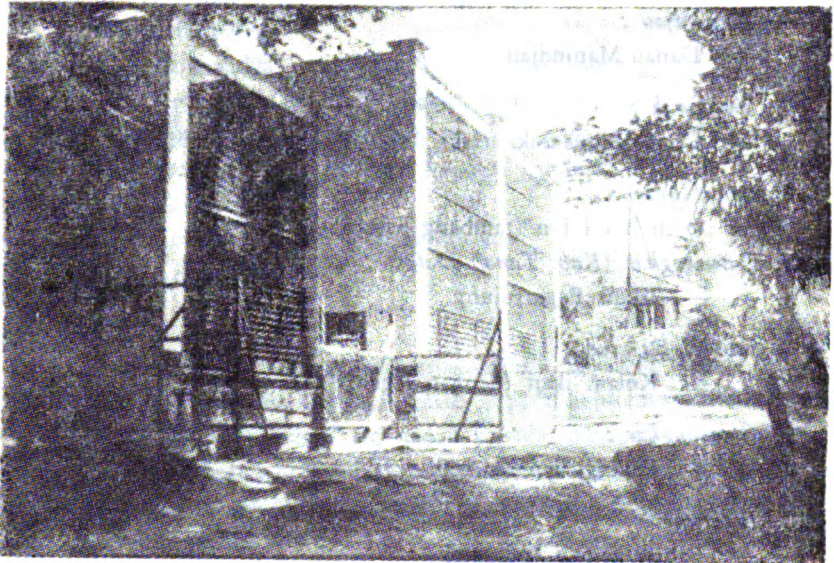
Gambar 34 *Foto Pantra*

Taman margasatwa jang terpelihara, fungsinja bukan hanja untuk wisatawan dalam negeri, tetapi djuga untuk wisatawan asing.

2. *D u m a i :*
— pelabuhan Caltex
3. *Siak Sri Indrapura :*
— Istana Sultan Siak
4. *K a m p a r :*
— Tjandi Muaratakus (daerah pinus mercusii)

5. *Pulau Penjengat :*
— makam radja Adji (laksamana armada laut Riau)

IV. SUMATERA BARAT

1. *P a d a n g :*
— Airmanis
— Gunung Monjet

2. *Lembah Anai :*
— Tjagar alam
— Air terdjun

3. *Bukittinggi :*
— Ngarai Sianok
— Musium Rumah Gadang
— Kebun binatang

4. *Manindjau :*
— Danau Manindjau

5. *Singkarak :*
— Danau Singkarak, atraksi : ski air (belum diorganisir).

6. *Sawahlunto :*
— O m b i l i n (tambang batubara).
7. *Batusangkar (Kab. Tanah Datar) :*
— Istana Pagarrujung

8. *Sungai Djanieh :*
— Kolam ikan (dengan legende)

9. *Batusangkar :*
— Peninggalan sedjarah

10. *Indarung :*
— Pabrik semen Indarung

11. *Alahanpandjang :*
— Danau Diatas

12. *Pajakumbuh :*
    — Lembah Arau

V. SUMATERA SELATAN
— H u t a n, atraksi: berburu (belum diorganisir)

VI. L A M P U N G
— H u t a n, atraksi: berburu (belum diorganisir)

A G R A R I A

I. **Susunan, tugas, wewenang :**

A. ***S u s u n a n.***

Instansi agraria di Sumatera terdiri dari :

1. Urusan agraria di Sumatera terdiri atas :
   a. Propinsi : Kantor Inspeksi Agraria Propinsi
   b. Kabupaten : Kantor Agraria Daerah Kabupaten.
   c. Kotamadya : Kantor Agraria Daerah Kotamadya.
   d. Ketjamatan : tidak/belum ada.
2. Urusan pendaftaran tanah.
   a. Propinsi : Kantor Inspeksi Pendaftaran Tanah.
   b. Keresidenan (dulu) : Kantor Pendaftaran dan Pengawasan Pendaftaran Tanah.
   c. Kabupaten/Kotamadya : Kantor Pendaftaran Tanah.
   d. Ketjamatan : tidak/belum ada.
3. Urusan Landuse - planning.
   a. Propinsi : Kantor Inspeksi Landuse.
   b. Kabupaten)
      Kotamadya) : tidak/belum ada.
      Ketjamatan)

B. ***T u g a s.***

1. Melaksanakan/mengurus persoalan² agraria umum, antara lain :
   a. memberikan hak² atas tanah kepada perorangan/badan hukum.
   b. memberikan hak² atas tanah kepada instansi pemerintahan.
   c. memberi izin/menolak permintaan² pemindahan hak atas tanah.
2. Melaksanakan undang²/peraturan² tentang penjelenggaraan landreform, antara lain :
   a. distribusi tanah kepada petani jang memerlukan.
   b. penjelenggaraan/penertiban pelaksanaan undang² tentang perdjandjian bagi hasil.

c. penertiban/penjelesaian persoalan[2]/persengketaan mengenai tanah-tanah perkebunan besar.

3. Menjelenggarakan pendaftaran tanah dan pengukuran/pemetaan tanah[2] untuk tudjuan kepastian hukum.

4. Menjelenggarakan landuse-planning.

C. *Wewenang.*

Diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri tanggal 28 Pebruari 1967 No. 1 tahun 1967.

II. Berbagai hal jang perlu diketahui.

1. Djenis[2] hak tanah jang ada sebelum lahirnja Undang-undang Pokok Agraria (Undang[2] No. 5 tahun 1960, Lembaran Negara 1969 No. 104) jang berlaku sedjak tanggal 24 September 1960.

a. *Terdiri atas 2 golongan hukum.*

a.1. eigendom,
a.2. erfpacht untuk perkebunan besar,
a.3. stedelijk erfpacht (erfpacht kota = erfpacht untuk perumahan),
a.4. opstal,
a.5. recht van gebruik,
a.6. beheer,
a.7. huurovereenkomst.

b. *Jang bertakluk kepada hukum adat.*

b.1. hak milik (tidak memakai surat bukti hak),
b.2. erfelijk individueel bezitsrecht,
b.3. inlandsch bezitsrecht,
b.4. grant sultan/radja/lama (hanja ada di Sumatera Timur dan Riau),
6.5. hak garap (onteigeningsrecht),
b.6. hak gadai (don-don),
b.7. hak bagi hasil,
b.8. hak sewa,
b.9. hak pindjam/pakai.

Tambahan :

Disamping a - b masih ada hak[2] jang diperlakukan sama dengan hak[2] golongan "a", jaitu :

a.a.1. grant controleur (hanja ada di Sumatera Timur dan Riau),
a.a.2. grant Deli Matschappij (hanja ada dikota Medan),
a.a.3. konsessi untuk perkebunan besar,

a.a.4. klein landbouw concessie,

jang kesemuanja diatur *diluar* n.w.

Tjatatan :

Kesemuanja hak^2 atas tanah jang ada sebelum lahirnja Undang^2 Pokok Agraria ini dikonversi kedalam salah satu hak jang diatur dalam Undang^2 Pokok Agraria berdasarkan ketentuan^2 konversi Undang^2 Pokok Agraria sendiri serta menurut Peraturan Menteri Agraria No. 2 tahun 1960 jo. No. 5 tahun 1960.

2. *Djenis^2 hak atas tanah jang diatur dalam Undang^2 Pokok Agraria.*
   - a. hak milik,
   - b. hak guna-usaha,
   - c. hak guna-bangunan,
   - d. hak pakai,
   - e. hak sewa (untuk bangunan),
   - f. hak membuka tanah,
   - g. hak memungut hasil hutan,
   - h. hak gadai ....)
   - i. hak menumpang ....) bersifat sementara.
   - j. hak sewa tanah pertanian ...)

3. *Luas areal perkebunan.*

a. Sumatera Utara	:	1. milik negara	:	476.950,74 ha
		2. milik swasta nasional	:	80.925 ha
		3. milik swasta asing	:	82.544,85 ha
b. A t j e h	:	1. milik negara	:	198.074,45 ha
		2. milik swasta	:	31.167,75 ha
c. Sumatera Barat	:	1. milik negara	:	4820B.1048 RR2
		2. milik swasta	:	9.029,79 ha
d. R i a u	:	1. milik negara	:	75.124,21 ha
		2. milik swasta	:	3.694 ha
e. D j a m b i	:	1. milik negara	:	3.697,5 ha
		2. milik swasta	:	4.952,64 ha
f. Sumatera Selatan	:	belum lengkap data^{2}nja.		

4. *Djenis^2 perkebunan besar (menurut matjam tanaman).*
   1. A t j e h :

      a. karet, b. kelapa, c. kelapa sawit, d. damar (pinus), e. k o p i, f. t e b u.
   2. Sumatera Utara :

      a. karet, b. kelapa sawit, c. t e h, d. kelapa, e. tjoklat, f. tembakau. g. serat.

3. Sumatera Barat :
   a. teh, b. kina, c. karet, d. kelapa sawit.
4. R i a u :
   a. kelapa, b. karet.
5. D j a m b i :
   a. k o p i, b. t e h, c. k a r e t.
6. Sumatera Selatan :
   a. karet, b. kelapa sawit, c. k o p i, d. t e h.
7. L a m p u n g :
   a. karet, b. kelapa sawit, c. kelapa d. k o p i.

5. *Matjam² tanah jang dibagikan dalam rangka pelaksanaan Landreform*

a. tanah kelebihan dari maksimum,
b. tanah absensi,
c. tanah jang sudah keluar dari areal perkebunan,
d. tanah swapradja,
e. tanah² lain jang ditundjuk oleh Direktur Djendral Agraria.

1. Undang² Pokok Agraria (Undang² No. 5 tahun 1960; Lembaran Negara tahun 1960 No. 104),
2. Peraturan Menteri Agraria No. 2 tahun 1960 jo. No. 5 tahun 1960 tentang konversi hak² atas tanah,
3. Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1961 tentang pendaftaran tanah.
4. Undang² No. 56 prp. tahun 1960 tentang penentapan luas tanah pertanian,
5. Undang² No. 2 tahun 1960 tentang perdjandjian bagi hasil,
6. Peraturan Pemerintah No. 224 tahun 1961 tentang pelaksanaan pemberian hak atas tanah dan penetapan ganti kerugian atas tanah² dalam rangka pelaksanaan Landreform.
7. Peraturan Menteri Pertanian Agraria No. 2 tahun 1962 tentang penegasan hak² atas tanah,
8. Peraturan Menteri Agraria No. 14 tahun 1961 tentang pengawasan pemindahan hak atas tanah,
9. Peraturan Menteri Agraria No. 10 tahun 1961 tentang pedjabat pembuat akta tanah,
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 tahun 1967 tentang pembagian tugas dan wewenang agraria.

∴

AGAMA DAN KEPERTJAJAAN

Kegiatan Departemen Agama dalam melaksanakan tugasnja jang dalam hal ini dilaksanakan oleh direktorat² djenderal, adalah sebagai berikut :

a. Mengurus serta mengatur pendidikan agama di-sekolah² umum mulai dari tingkat rendah hingga perguruan tinggi serta perguruan-perguruan agama seperti pesantren, madrasah, dll. mulai dari tingkat rendah hingga tingkat menengah.
b. Mengikuti dan memperhatikan segala hal jang bersangkut-paut dengan agama dan keagamaan jang penting bagi masjarakat dan negara serta mengambil inisiatif dalam hal² jang bertalian dengan soal² pernikahan, wakaf dan peribadatan.
c. Memberi penerangan dan penjuluhan agama kepada masjarakat.
d. Mengurus dan mengatur peradilan agama serta menjelesaikan masaalah jang berhubungan dengan hukum agama.

Pelaksanaan utama dari hal² jang tersebut diatas diselenggarakan dan diatur oleh direktorat² djenderal dari agama² jang ada di Indonesia jaitu : Islam, Kristen, Katolik, Hindu Bali/Budha, dan untuk urusan hadji mempunjai direktorat djenderal tersendiri jaitu Direktorat Djenderal Urusan Hadji.

Untuk menjelesaikan sengketa² didalam hukum² agama masing², maka hal ini diselesaikan oleh pengadilan agama sendiri², dan diatur dengan peraturan perundangan tersendiri, seperti hukum perkawinan dan peraturan pentjatatannja jang berlaku di Indonesia.

DAFTAR : Djumlah rumah[2] ibadat diseluruh Sumatera.

No. urut	Propinsi	Banjaknja Mesdjid	Langgar	Mushalla	Djumlah	Ket.
1.	Dista Atjeh	1.347	6.410	1.041	8.789	
2.	Sumatera Utara	2.899	5.253	—	8.152	
3.	R i a u	1.610	2.008	9	3.627	
4.	Sumatera Barat	2.447	8.605	—	11.052	
5.	D j a m b i	—	—	—	—	x)
6.	Sumatera Selatan/Bengkulu	3.090	1.581	—	4.671	
7.	L a m p u n g	1.533	3.688	—	5.221	
	D j u m l a h :	12.926	27.545	1.050	41.521	

x) Tidak ada laporan.

PENJELENGGARAAN URUSAN HADJI.

Sebagaimana telah dinjatakan diatas bahwa urusan hadji diatur oleh direktorat djenderal tersendiri jaitu Direktorat Djenderal Urusan Hadji. Sedjak timbulnja perang dunia II sampai tanggal 17 Agustus 1945 ummat Islam Indonesia tidak mempunjai kesempatan untuk menunaikan ibadah hadji berhubung keamanan dan sulitnja pengangkutan dan lain[2]. Barulah pada tahun 1948 pemerintah R.I. mengirimkan dengan resmi missi hadji R.I. dengan kapal terbang jang sekaligus mendjadi perutusan R.I. pertama untuk naik hadji. Missi ini bertugas untuk mendjelaskan kepada dunia luar mengenai politik pemerintah R.I. dan memperkenalkan perdjuangan Indonesia.

Setelah penjerahan kedaulatan dan terbentuknja kabinet Republik Indonesia Serikat (R.I.S.), Menteri Agama meletakkan dasar[2] dalam program politik dari Kementerian Agama R.I.S. jaitu memutar tjorak politik keagamaan dari dasar kolonial kedasar nasional, membimbing tumbuh dan berkembangnja paham Ketuhanan Jang Maha Esa disegala lapangan kehidupan dan bahagian masjarakat.

Oleh karena itu dalam lingkungan pekerdjaan kementerian tersebut dimasukkan :

1. Segala usaha pekerdjaan dan tanggung djawab pada eeredienst (ibadat) dari Onderwijs en Eeredienst dan Kantoor van Adviseur voor Inlandsche en Islamietische Zaken.
2. Menjesuaikan peraturan[2] dan menjelenggarakan peralatan[2] urusan ibadah hadji sesuai dengan deradjat ummat jang merdeka dan bernegara nasional.

Maka sedjak itu segala urusan hadji dipegang dan dikerdjakan oleh Kementerian Agama. Kemudian dalam peningkatan pembinaan urusan hadji itu, maka dengan keputusan Menteri Agama R.I. No. 56 tahun 1967 dan No. 91 tahun

1967 dan terachir keputusan Direktorat Djenderal Urusan Hadji No. 01/1968 tanggal 17 Djanuari 1968 dan telah disahkan oleh Menteri Agama, telah diatur kembali struktur organisasi Departemen Agama baik dipusat maupun didaerah tingkat-I begitu djuga di-daerah2 tingkat-II.

Dengan adanja perubahan2 jang disebutkan diatas dan dengan keputusan Menteri Agama R.I. No. 139 tahun 1968 tanggal 29 Djuni 1968 untuk daerah2 tingkat-I dibentuk Djawatan Urusan Hadji Propinsi dan daerah2 tingkat-II dibentuk Dinas Urusan Hadji Kabupaten/Kotamadya.

Berhubung banjaknja penduduk Indonesia maka pemerintah terpaksa membatasi djumlah quotum hadji, sehingga menimbulkan kesulitan2 dalam penjelenggaraan djemaah hadji Indonesia ke Tanah Sutji mengenai masaalah quotum ini.

Diantara usaha2 jang telah dikerdjakan oleh pemerintah ialah penjediaan kapal sendiri untuk mengangkut para djemaah hadji Indonesia, jang mempunjai akomodasi serta kapasitas jang disesuaikan dengan keperluan djemaah. Tanggung djawab urusan hadji baik didalam negeri maupun diluar negeri dibebankan setjara gotong-rojong keatas pundak berbagai departemen dan sekaligus merupakan pula tugas nasional. Tiap tahun Pemerintah Republik Indonesia mengirimkan djemaah hadjinja ke Tanah Sutji dan bertanggung djawab penuh atas keselamatan serta kesehatan para djemaah hadji. Oleh karena itu setiap tahun pula pemerintah mengirimkan Madjelis Pimpinan Hadji (M.P.H.) dan Rombongan Kesehatan Indonesia (R.K.I.) dengan tugas memimpin serta melajani para djemaah hadji. Sesampainja di Tanah Sutji, R.K.I. ini kemudian membentuk poliklinik2 di Djeddah, Mekkah, Medinah, Arafah dan Mina.

Para djemaah jang menunaikan ibadah hadji perlu mengetahui dan memperhatikan kesehatan djasmani dan rochani. Umumnja setiap djemaah hadji Indonesia akan menghadapi :

1. Pengaruh jang sangat panas pada musim panas dan sangat dingin pada musim dingin.
2. Pengaruh ruang hidup dalam perumahan jang serba sempit dan kurang mentjukupi sjarat2 kesehatan.
3. Pengaruh kurangnja pengertian tentang pokok2 hidup sehat dari sebahagian besar para djemaah, serta kondisi keadaan masjarakat setempat.
4. Pengaruh hal2 jang tersebut diatas menjebabkan kambuhnja penjakit jang pernah di-idapnja di Indonesia.
5. Pengaruh kepajahan dari perdjalanan.

Kepada djemaah hadji selain diberikan uang nafkah djuga diberikan *sabara hadji* jang terdiri dari beras, teh, kopi, sabun, kerupuk dan gula jang semuanja dapat digunakan selama berada di Tanah Sutji.

DAFTAR : Statistik djemaah hadji se-Sumatera jang diberangkatkan pada musim hadji tahun 1966/1967 & Tahun 1967/1968.

No. urut	Propinsi	Tahun 1966/1967	Tahun 1967/1968	Djumlah
1.	Dista Atjeh	132 orang	—	132 orang
2.	Sumatera Utara	351 orang	400 orang	751 orang
3.	R i a u	249 orang	—	249 orang
4.	Sumatera Barat	205 orang	185 orang	390 orang
5.	D j a m b i	Tidak ada laporan		
6.	Sumatera Selatan	937 orang	1.022 orang	1.959 orang
7.	L a m p u n g	314 orang	304 orang	618 orang
	Bengkulu			
	D j u m l a h	2.188 orang	1.911 orang	4.099 orang

PENGADILAN AGAMA.

Sengketa² jang terdjadi dalam hukum agama diselesaikan oleh Pengadilan Agama jang biasanja hanja mengenai persoalan hukum perkawinan dan peraturan pentjatatannja jang berlaku di Indonesia. Dibawah ini akan diuraikan setjara singkat mengenai hal tersebut. Peraturan jang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Hukum perkawinan bagi golongan Eropah dan jang disamakan dengan itu, diatur dalam Buku Hukum Sipil Eropah atau Burgerlijke Wetboek (B.W.); tentang Pentjatatan diatur dalam Pentjatatan Djiwa (Burgerlijke Stand) termuat dalam S. 1849 No. 25.

b. Hukum perkawinan bagi golongan Tjina sama dengan hukum perkawinan bagi golongan Eropah jakni termuat dalam B.W. tetapi pentjatatannja termuat dalam S. 1917 No. 130 jo S. 1919 No. 81.

c. Hukum perkawinan bagi orang Indonesia Kristen, Minahasa dan Ambon diatur dalam Ordonansi Nikah Indonesia Kristen di Djawa, Minahasa dan Ambon termuat dalam S. 1933 No. 74, diubah dengan S. 1934 No. 247 tentang pentjatatannja diatur dalam aturan pentjatatan djiwa atau burgerlijke stand termuat dalam S. 1933 No. 75 diubah dengan S. 1933 No. 324, 1934 No. 621 dan 1936 No. 247.

d. Hukum nikah bagi orang Indonesia beragama Islam belum diatur oleh sesuatu undang², djadi merupakan hukum jang tidak tertulis. Tentang Pentjatatannja jang paling achir diatur dengan Undang² No. 22/1946 jo 32/1954 tentang pentjatatannja nikah, thalak dan rudjuk, termuat dalam Lembaran Negara No. 98 tahun 1954.

Disamping hal[2] tersebut diatas, ada lagi suatu peraturan jang disebut „Peraturan Tentang Perkawinan Tjampuran" termuat dalam S. 1898 No. 158.

Pokok[2] aturan perkawinan tjampuran.

1. Jang dinamakan perkawinan tjampuran ialah perkawinan antara orang[2] jang di Indonesia tunduk pada hukum[2] jang berlainan.
2. Apabila perkawinan tjampuran telah terdjadi, maka siisteri takluk pada hukumnja silaki (pasal 2, 3, 4, 6).
3. Tjara melangsungkan perkawinan tjampuran menurut hukumnja silaki (pasal 6 ajat 1).
4. Perbedaan agama, kebangsaan dan keturunan tidak dapat mendjadi rintangan untuk melangsungkan perkawinan tjampuran (pasal 7 ajat 2).
5. Sebelum perkawinan tjampuran dilangsungkan, maka si-isteri harus memenuhi sjarat[2], sifat[2] dan formalitas[2] jang ditentukan oleh hukumnja sendiri (pasal 7 ajat 1).
6. Perkawinan tjampuran harus dilangsungkan dengan se-izin kedua belah pihak (laki-isteri), tak boleh ada paksaan (pasal 6 ajat 1).
7. Perkawinan tjampuran harus dibuktikan dengan surat nikah (schriftelijkhuwelijksacte, pasal 6 ajat 2 dan 4).

Harus diingat bahwa perkawinan tjampuran ini bukanlah perkawinan jang diatur menurut hukum Sjari'at Islam, tetapi suatu peraturan jang telah diperbuat dimasa pemerintahan Hindia Belanda jang masih berlaku sampai sekarang.

Undang[2] No. 22 tahun 1946 jo Undang[2] No. 32 tahun 1954 jang berlaku sekarang ini demikian djuga segala matjam peraturan pelaksanaannja adalah undang[2] dan peraturan pentjatatan nikah, thalak dan rudjuk jang dilangsungkan setjara Islam, bukan undang[2] dan peraturan-peraturan jang mengatur hukum perkawinan setjara Islam. Akan tetapi sungguhpun demikian, Pegawai Pentjatatan Nikah (P.P.N.) atau P3NTR (= Pembantu Pegawai Pentjatatan Nikah, Thalak, Rudjuk) disamping mentjatat dan mendaftarkan pernikahan berkewadjiban pula mendjaga agar hukum jang tidak tertulis itu djangan sampai dilanggar.

Dalam pendjelasan pasal 1 undang[2] No. 22/1946 jo Undang[2] No. 32/1954 ada dinjatakan : „Jang dimaksud dengan mengawasi ialah ketjuali hadir pada ketika perdjandjian nikah diperbuat, memeriksa ketika kedua belah pihak (wali dan bakal suami) menghadap Pegawai Pentjatatan Nikah, ada tidaknja rintangan untuk nikah, dan apakah sjarat[2] jang ditentukan oleh hukum agama Islam tidak dilanggar." Setiap pernikahan harus diawasi, dan setiap thalak rudjuk harus diberitahukan.

Undang[2] No. 22/1946 jo Undang[2] No. 32/1954 telah menetapkan bahwa pernikahan jang dilangsungkan menurut agama Islam diawasi oleh Pegawai Pen-

tjatatan Nikah, sedang thalak dan rudjuk jang dilakukan menurut agama Islam harus diberitahukan.

Dalam undang² ini telah ditetapkan siapa jang berhak melakukan pengawasan nikah itu dan jang menerima pemberitahuan thalak rudjuk serta apa jang mendjadi kewadjiban pegawai jang bersangkutan ini.

Surat² jang harus dibawa oleh orang jang akan kawin, tjerai atau merudjuk.

Peraturan Menteri Agama No. 1/1955 pasal 5 telah menetapkan bahwa „orang jang hendak menikah, sekurang-kurangnja 10 hari sebelum aqad nikah dilangsungkan, memberitahukan kehendaknja itu kepada Pegawai Pentjatatan Nikah atau kepada P3NTR jang mewilajahi tempat dilakukannja aqad nikah, dengan membawa surat² jang diperlukan :

Bakal suami :

1. Surat keterangan untuk kawin dari kepala desa-nja, jaitu model Na.
2. Kalau bakal suami itu anggauta ABRI, hendaklah membawa surat izin kawin dari komandannja jang berhak.

   Kalau bakal suaminja pernah kawin dan kawinnja dulu berdasarkan Ordonansi Nikah Indonesia Kristen, maka harus membawa :

   a. Surat uraian nikah, atau
   b. Surat meninggal bekas isteri, atau
   c. Salinan surat izin hakim pengadilan negeri berhubung ditinggalkannja lebih dari dua tahun.

Bakal isteri :

1. Surat keterangan untuk kawin dari kepala desa-nja, jaitu model Na.
2. Surat keterangan dari Pegawai Tjatatan Sipil dan sebagainja kalau perkawinan itu perkawinan tjampuran (pasal 7 ajat 3 Aturan Perkawinan Tjampuran).

Kalau bakal isteri itu djanda dan kawinnja dahulu ditjatat berdasarkan Undang² No. 22/1946 jo Undang² No. 32/1955 atau ordonansi² sebelum itu jang mengatur pertjatatan nikah jang dilakukan menurut hukum Islam, maka harus membawa :

1. Surat thalak, atau
2. Surat tanda tjerai/keputusan pengadilan agama atau pengadilan jang serupa dengan itu, atau
3. Surat keterangan matinja suami.

Dan kalau kawinnja dahulu berdasarkan ordonansi Nikah Indonesia Kristen, maka harus membawa :

1. Surat uraian nikah, atau
2. Surat meninggalnja suami, atau
3. Salinan surat izin hakim pengadilan negeri berhubung ditinggalkannja isteri lebih dari dua tahun.

Surat² jang harus dibawa oleh jang akan mentjerai :

Orang jang akan mentjerai/memberitahukan tentang pertjeraian harus membawa :

1. Surat keterangan untuk bertjerai dari kepala desanja, jaitu model Tra.
2. Surat kawin.
3. Surat izin tjerai bagi anggauta ABRI jang diharuskan mendapat izin.

Surat² jang harus dibawa oleh orang jang akan merudjuk :

Orang jang akan merudjuk atau memberitahukan tentang rudjuk harus membawa :

1. Surat keterangan untuk merudjuk dari kepala desanja, jaitu model Tra.
2. Surat thalak atau surat keputusan pengadilan agama atau pengadilan jang serupa dengan itu.

STATISTIK : Nikah, thalak dan rudjuk (NTR) di Sumatera tahun 1967.

No. urut	Propinsi	B a n j a k n j a			Djumlah	Ktr.
		Nikah	Thalak	Rudjuk		
1.	D.I. Atjeh	8.342	3.153	276	12.771	
2.	Sumatera Utara	25.570	9.948	1.677	37.195	
3.	R i a u	8.393	2.143	322	10.858	
4.	Sumatera Barat	223.775	80.191	9.886	313.852	
5.	D j a m b i					x)
6.	Sumatera Selatan/Bengkulu	17.747	4.524	444	22.715	
7.	L a m p u n g	9.390	2.628	137	12.155	
	D j u m l a h	294.217	102.587	12.742	409.456	

x) Tidak ada laporan.

ALIRAN KEAGAMAAN/KEPERTJAJAAN MISTIK DAN KEBATHINAN.

Setelah Indonesia merdeka, maka diberbagai tempat diseluruh pendjuru tanah air timbul aliran² keagamaan/kepertjajaan, mistik dan kebathinan jang berbagai matjam tjorak dan ragamnja.

Timbulnja aliran² itu adalah karena berbagai sebab :

Karena salah menafsirkan bunji Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 jang berbunji : „Negara mendjamin kemerdekaan tiap² penduduk untuk memeluk agamanja masing² dan untuk beribadat menurut agama dan kepertjajaannja itu".

Kemerdekaan beragama jang tersebut dalam pasal ini digunakan untuk membentuk agama² baru, dan djika dihubungkan dengan naskah Piagam Djakarta jang mendjiwai Undang-undang Dasar 1945 itu, pasal itu bermaksud

memberikan kemerdekaan beragama bagi rakjat Indonesia jang berkepertjajaan Ketuhanan Jang Maha Esa.

Pada zaman kolonial umat beragama selalu mendapat gangguan dari pihak pendjadjah dalam melaksanakan ibadatnja seperti adanja guru ordansi, ordonansi sekolah liar, dll.

Djadi maksud pasal 29 itu ialah untuk melindungi seluruh bangsa Indonesia dalam mendjalankan ibadatnja menurut kepertjajaannja masing[2].

Sengadja mengadakan aliran[2] baru dalam kepertjajaan mistik dan kebathinan dengan alasan ingin mengembalikan ummat kepada agama[2] nasional (agama Djawa asli atau agama[2] Indonesia asli). Karena agama[2] jang ada bukan berasal dari Indonesia sendiri seperti : agama[2] Hindu/Buddha datang dari India, Jahudi dari Israel, Masehi dari Eropah dan Islam dari Arab.

Karena maksud[2] tertentu, jaitu ingin kedudukan terhormat, masjhur dan faktor[2] ekonomi.

Sebagian lagi karena latar belakang politik atau gerakan[2] massa jang dikendalikan oleh ideologi tertentu.

Diantara nama aliran[2] itu ialah :

1. Islam sedjati
2. Imam Igama Hak (I.I.H.)
3. Islam Wali
4. Agama Buddha Djawi Wisjnu
5. Agama Sapta Marga
6. K.W.N. (Kaweruh Naluri)
7. Agama Pantjasila
8. Ilmu Ketuhanan
9. Ilmu Gaib
10. Ilmu Kebathinan
11. Agama Malim Putih
12. Agama Klenik
13. Agama Kuring
14. Rahaju Selamat
15. Ronggo Warsito
16. Imam Mahdi
17. Islam Sedjati
18. Muhamad Makadim
19. Agama Hak
20. Agama Buddha Islam Sarso Sedjati
21. Agama Djawa Wali Islam
22. Sabda Rukun
23. Pagujuban Eka Darma
24. Aliran Satariah
25. Mistik dan Bajangkara Firman Tuhan (Lampung).

Jang telah dilarang ialah :

1. Darul Hadist
2. Islam Hak
3. Ratu Ibu.
4. Adjaran Ratu Paksi
5. Islam Putih

Di Bangka oleh Tatang dan Admi Nisin diadjarkan sematjam aliran jang dinamakannja „Adjaran Tauhid melalui Ilham, Zikir dan Chusju'". Ternjata aliran ini menjimpang dari adjaran[2] agama Islam, apalagi kedua orang jang disebut diatas telah pernah ditahan karena ada indikasinja dengan P.K.I. Achirnja oleh KAROHISDIM-0413/BK adjaran tersebut dilarang.

Aliran[2] tarikat antara lain terdapat : Naqsjabandijah, Sjadzilijah, Samanijah,

Munfaradijah. Kegiatan^2 Persatuan Pembela Tarikat Islam (P.P.T.I.) di Kabupaten Musi Rawas — Sumatera Selatan oleh pihak kedjaksaan dinjatakan terlarang dengan alasan untuk menghindarkan kegontjangan dikalangan masjarakat Islam.

Tidak sedikit dari aliran^2 atau organisasi^2 kebathinan/kepertjajaan telah menjalah gunakan agama jang sangat membahajakan bagi agama^2 jang ada (resmi) terutama pada masa pra G.30.S./P.K.I. Maka untuk mentjegah berlarut-larutnja hal^2 diatas itu serta untuk memberikan djaminan kebebasan bagi setiap penduduk di Indonesia untuk menikmati ketenteraman beragama dan beribadat menurut kepertjajaannja masing^2 dikeluarkan Penetapan Presiden R.I. No. 1 tahun 1965 tanggal 27 Djanuari 1965 tentang Pentjegahan penjalah-gunaan dan penodaan agama dalam rangka pengamanan negara dan masjarakat.
Pasal 1 Penpres No. 1/1965 itu berbunji :

„Setiap orang dilarang dengan sengadja atau mengusahakan dukungan umum untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama jang dianut di Indonesia, atau melakukan kegiatan^2 keagamaan jang menjerupai kegiatan^2 dari agama itu, penafsiran dan kegiatan^2 mana menjimpang dari pokok^2 adjaran agama itu."

Dengan kata^2 „dimuka umum" dimaksudkan apa jang diartikan dengan kata itu dalam Kitab Undang^2 Hukum Pidana. Agama jang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Tju (Confucius). Hal ini dapat dibuktikan dalam sedjarah perkembangan agama^2 di Indonesia. Karena enam matjam agama^2 ini adalah agama^2 jang dipeluk oleh hampir seluruh penduduk Indonesia, ketjuali mereka jang mendapat djaminan seperti jang diberikan oleh pasal 29 ajat 2 Undang^2 Dasar 1945, djuga mereka mendapat bantuan^2 dan perlindungan seperti jang diberikan oleh pasal ini.

Selandjutnja pasal 2 dan 3 dari Penpres No. 1/1965 diatas itu menjatakan sanksi dan hukuman terhadap pelanggaran pasal 1 tersebut diatas dimana dalam pendjelasannja disebutkan :

„Sesuai dengan kepribadian Indonesia, maka terhadap orang^2 ataupun penganut-penganut aliran kepertjajaan maupun anggota atau anggota pengurus organisasi jang melanggar ketentuan tersebut dalam pasal 1, untuk permulaannja dirasa tjukup diberi nasehat seperlunja."

Apabila penjelewengan itu dilakukan oleh organisasi atau penganut^2 aliran kepertjajaan dan mempunjai effek jang tjukup serius bagi masjarakat jang beragama, maka Presiden berwenang untuk membubarkan organisasi itu dan untuk menjatakan sebagai organisasi atau aliran terlarang dengan akibatnja (jo pasal 19 KUHP), setelah mendapat pertimbangan dari Menteri Agama, Djaksa Agung dan Menteri Dalam Negeri.

Kemudian pada pasal 3 diterangkan, bahwa orang^2 atau organisasi^2 jang masih terus melanggar ketentuan dalam pasal 1 itu maka orang, anggota dan/

atau pengurus organisasi jang bersangkutan dari aliran itu dipidana dengan pidana pendjara selama-lamanja lima tahun".

Sebelum timbulnja Penpres No. 1/1965 ini memang sudah ada djuga aliran² agama/kepertjajaan jang dilarang seperti : *agama Pantjasila, agama Sapta Marga dan Theosophy.*

Chusus untuk propinsi Sumatera Utara, dengan Surat Keputusan Djaksa Tinggi Sumut tanggal 13 September 1967 No. B-8301/H.2.1./67 telah diputuskan untuk melarang segala matjam kegiatan dalam bentuk dan tjara apapun djuga dari organisasi agama Buddha Djawi Wisjnu diseluruh daerah hukum Propinsi Sumatera Utara, dan sampai sekarang keputusan ini masih berlaku.

PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM

Masuknja agama Islam ke Indonesia :

Sesungguhnja sudah boleh dijakinkan bahwa agama Islam telah masuk ke Indonesia sedjak abad ke-I Hidjriah (abad ke-7 Masehi). Kejakinan ini disandarkan antara lain atas dasar bahwa sedjak zaman itupun saudagar² Arab jang menggiatkan perdagangan antar lautan dari negerinja sampai ke-pantai² Tjina, dalam perdjalanan senantiasa harus menjinggahi pantai Sumatera tempat mereka menunggu musim dan menambah perbekalan, bahkan berdjual beli barang² jang dibutuhkan dengan penduduk setempat. Bagaimanapun saudagar² Arab jang sudah beragama Islam ketika itu, pada ketika menjinggahi tempat² diperdjalanan tersebut jang memakan waktu berbulan-bulan, menggunakan kesempatan mengembangkan agama Islam sebagai mubaligh², atau sekurang-kurangnja memperkenalkan agama Islam kepada penduduk setempat, baik dengan djalan mengerdjakan ibadat itu sendiri maupun dengan mengingat sabda Nabi Besar Muhammad s.a.w. jang menjuruh ummatnja supaja mengembangkan agama Islam dengan andjurannja jang terkenal : *„kembangkanlah walau sekedar satu ajat."*

Sedjarah mentjatat, bahwa sedjak masa itu orang² Arab jang berdagang ke Tjina sudah memeluk Islam, bahkan diabad itu mereka telah memiliki perkampungan sendiri di Kanton (Tjina) dan mengembangkan agama Islam disana.

Beberapa ahli sedjarah Barat tanpa ragu² menulis dalam bukunja tentang sudah berkembangnja agama Islam di Indonesia sedjak masa tersebut. Morrison misalnja menulis dalam *„The coming of Islam to the East Indies"* (1951) :

„Kemungkinan besar bahwa Islam telah dikenal di Indonesia segera setelah saudagar² Islam itu sampai diperairan tersebut". („It is likely therefore that Islam was known in the Indies as soon as there was Moslem merchants on the seas").
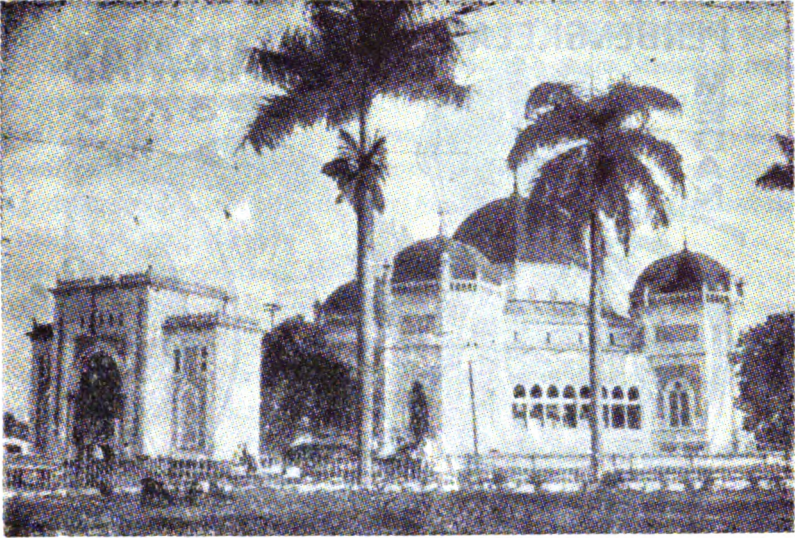
Gambar 35. *Foto Pantra*

Mesdjid Raja, Medan.

Gambar 36. *Foto Pantra*

Geredja Kristen Protestan, Medan.

J.A.E. Morley dengan djudul „*The Arabs and the Eastern Trade*" berkata :

„Banjak saudagar dalam perdjalanan dari India ke Tjina berhenti beberapa waktu (di Sumatera Utara) menunggu pertukaran arah angin, kemudian menetap disana, diantaranja djemaah[2] jang akan naik hadji ke Mekkah dan guru[2] agama terutama dari India". („Many a merchants bound from China to India must have spent various time there (North Sumatera) waiting for the change of season. Among them were pilgrims bound for Mecca and religious teachers, chiefly from India, but settle there").

Harry W. Hazard dalam „*Atlas of Islamic History*" mengatakan :

„The first Moslems to visit Indonesia were presumably seventh century Arab traders who stopped at Sumatera enroute to China". („Orang[2] Islam jang pertama melawat ke Indonesia sangat mungkin pedagang[2] Arab diabad ke-7, mereka jang singgah di Sumatera dalam perdjalanan ke Tjina").

Namun para orientalis barat lainnja nampak masih ingin mendapatkan pembuktian jang lebih kuat dan positif, jang tidak perlu diherankan, mengingat bahwa dunia ilmiah ingin berkata atas pegangan jang tak dapat diganggu gugat lagi.

Sehubungan dengan itu, tepatlah langkah jang diambil oleh para ahli sedjarah Indonesia sendiri ketika mereka dalam tahun 1963 mengadakan seminar chas dalam rangka mendapatkan ketegasan tentang kejakinan kita sendiri, bahwa Islam sudah masuk ke Indonesia sedjak abad ke-I Hidjriah. Seminar tersebut, jang bertemakan : „Masuknja Islam ke Indonesia" diadakan di Medan pada tgl. 17 sampai dengan 20 Maret 1963 atas inisiatif Universitas Islam Sumatera Utara. Usaha ini mendapat sambutan hangat dari kalangan ahli sedjarah Indonesia.

Tema dari seminar tersebut membahas dua masaalah jang sedjadjar jaitu „Masuknja Islam ke Indonesia" dan „Daerah Islam Pertama di Indonesia". Kesimpulan hasil seminar itu merupakan bahan sedjarah jang terachir dirumuskan jang pada pokoknja dapat digunakan dalam menguraikan sedjarah masuknja Islam ke Indonesia.

Islam untuk pertama kalinja masuk ke Indonesia pada abad pertama Hidjrah (abad ketudjuh Masehi) langsung datang dari Tanah Arab. Bukti[2] mengenai ini antara lain ialah adanja tjatatan[2] sedjarah lama jaitu Sedjarah Melaju atau „Hikajat Radja[2] Pasai", dan lain[2]. Walaupun dalam hikajat tersebut diuraikan setjara simbolis, dapat diambil sarinja bahwa Islam datang dari Mekkah dengan berlambangkan Sjech Ismail sebagai utusan Sjarif Mekkah dan singgah di Muktabar (Malabar) untuk ditemani oleh seorang guru keturunan Sjaidina Abubakar, jaitu bekas Sultan Muhammad jang telah mendjadi Fakir (ahli Tassauf) Muhammad dan seterusnja menudju ke Indonesia.

Agama Islam ini dibawa oleh orang Arab, ada jang datang sebagai penjebar agama dan ada sebagai saudagar. Kemudian baru diikuti oleh orang

Parsi dan Gudjarat. Selama itu, orang² Indonesia sendiri pun turut pula aktif berlajar keluar daerahnja setelah adanja perhubungan perdagangan. Mengingat bahwa keturunan Abubakar Siddik itu adalah bangsa Arab, bukan bangsa India, dan bahasa jang dipergunakan adalah bahasa Arab, maka tidak diragukan lagi bahwa pengembangnja jang pertama itu adalah orang Arab djuga.

Selain dari pada itu terdapat pula bahan² sedjarah lainnja jang ditulis oleh Marco Polo dan Ibnu Batutah. Kedua perantau ini pernah mengundjungi pulau Sumatera dan singgah dibeberapa negeri sebelah pesisir Atjeh. Dari tulisan² perdjalanan mereka, dapatlah diambil kesimpulan bahwa telah ada keradjaan Islam di Pase (Pasai) dan Perlak. Dan banjak tulisan² ahli sedjarah asing lainnja jang menguatkan pendapat ini.

Menurut H.M. Said dalam bukunja *„Atjeh Sepandjang Abad"*, bahwa dua orang penjiar Islam jang terkenal dalam sedjarah Islam di Djawa jaitu Maulana Ishak dan Ibrahim Asmoro (anak dari Sultan Pasai).

Sebelum agama Islam masuk kepedalaman Minangkabau, dizaman Pasai, Islam sudah mulai disiarkan dipesisir Minangkabau, lama sebelum kuasa Atjeh dipulihkan kembali (1507) oleh Ali Mugajat Sjah, sehingga dalam sedjarah Islam di Filipina disebutkan bahwa Radja Baginda, bangsawan Minang telah sampai ke Mindanao dan Sulu ditahun 1390.

Kebesaran Pasai, terletak dekat muara Sungai Pasai jang bermuara di Lho' Seumawe, jang telah mendjadi pelabuhan samudra, menjebabkan pedagang santri datang berdujun kesana : Mereka terdiri dari orang Gudjarat, Malabar, Parsi, Tjina Islam apa lagi Arab. Kebesaran Pasai telah mendjadikan pusat perdagangan dengan Djawa. Dan orang² Pasai sendiri pun telah pergi keluar negeri.

Ideologi Pasai ialah Islam bermazhab Sjafii, diberi inti dengan tasauf. Meskipun achirnja berdiri keradjaan Islam Malaka, namun kedudukan Pasai dalam adat istiadat Melaju Malaka masih tetap lebih tinggi dari jang lain, dan sambutan utusan Pasai ke Malaka tetap lebih istimewa dari jang lain, didjemput dengan gadjah kedermaga dan diarak ke istana. Malahan setelah keradjaan Demak berdiri, seorang ulama serta pahlawan muda anak Pasai datang berchidmat ke Djawa, langsung diterima mendjadi menantu Sultan Trenggono, kemudian ia didjadikan kepala perang (panglima besar) buat menaklukkan Banten dan Sunda Kalapa namanja Maulana Sjarif Hidajatullah, jang kemudian mendjadi Sunan Gunung Djati atau Fatahillah atau Falatehan, jang sekembalinja dari Mekkah tidak dapat pulang ke Pasai karena negerinja diduduki Portugis (1521).

Saudagar² Gudjarat, Persia dan Malabari jang datang kemudian bukanlah menanamkan agama jang baru dikenal, tetapi memperkaja agama jang sudah ada dasar-dasarnja di Atjeh. Kebesaran Atjeh dizaman Pasai menjebabkan Pasai mendjadi tempat berkumpulnja ulama² negeri lain jang mendapat peng-

hargaan di Atjeh, misalnja Maulana Muhammad bin Abdul Kadir Al-Mustansjir Al-Abbasi keturunan Chalifah Bani Abbas mendjadi ulama, wafat dan dikuburkan di Pasai tahun 1419. Ada pula ulama dari luar negeri termasuk jang datang dari Gudjarat dan Malabari. Sebaliknja ada ulama² Atjeh melawat keluar negeri langsung ke Mekkah sampai mendjadi guru, sebagaimana Abu Mas'ud Abdullah bin Masud Al-Djawi. Sjech Abdurrauf mendjadi Mufti Besar keradjaan Iskandar Muda Mahkota Alam, 19 tahun beladjar di Mekkah dan Medinah (bukan di Malabar atau Gudjarat). Tulisan tangan muridnja Sjech Jusuf Tadjul Chalwata jang dipindjam dari chazanah radja Goa di Makasar, nama Sjech Nuruddin Al-Raniri jang berasal dari Ranir, sebenarnja nama lengkapnja ialah: Sjech Nuruddin Muhammad Djailani bin Hasandji bin Muhammad Al-Raniri Al-Kurasji, hal mana mengesankan bahwa dia keturunan Kurais. Mungkin kelahirannja sadja, tetapi dia adalah asal Arab.

Prof. Snouck Hurgronje mengatakan, bahwa masuknja Islam adalah dari India. Pendapatnja ditafsirkan oleh ahli sedjarah Islam Dr. Hamka, bahwa setjara politis propesor Belanda tersebut menjebutnja demikian karena dilihatnja besar sekali pengaruh Arab di Atjeh pada waktu itu. Djadi untuk setjara halus ia masukkan kedalam tulisannja untuk menentang pengaruh Arab di Atjeh.

Djelaslah, bahwa sedjak dari zaman Sriwidjaja sampai kezaman Kediri, Daha, Djenggala, Madjapahit, telah ada kelompok² ummat Islam terutama di negeri² bagian tepi pantai misalnja Pasai dan Perlak di Atjeh, Barus atau Fansjuri, Demak, Malaka, Banten dan Makasar, adalah negeri² Islam jang bersifat „maritim" jang selalu dapat menerima pengaruh dari luar, dan memberikan pengaruh keluar.

Daerah pertama jang didatangi agama Islam ialah pesisir Sumatera menurut rute pelajaran jang dilakukan mereka dari negeri Arab. Djalan perhubungan laut pada waktu itu sudah umum dari Teluk Aden dan Teluk Parsi ke Gudjarat terus ke Sailan, Andaman, Sabang (Sabag, Sabaq, Zanbadj) diudjung utara pulau Sumatera, dan menjinggahi pelabuhan² jang berada dipesisir jang berada dipesisir lalu lintas, termasuk Pasai.

Dalam laporan perdjalanan Marco Polo, ia menjinggahi enam dari delapan buah keradjaan di Sumatera, ialah: Ferlec (maksudnja Perlak), Basman (maksudnja Pasai), Samara (maksudnja Samudera), Dragain (maksudnja Pedir), Lambri (maksudnja Atjeh Besar) dan Fansur (maksudnja Barus).

Mengenai Perlak ditulisnja, bahwa mereka jang dikota-kota pelabuhan telah menganut agama Islam, jang dimasukkan oleh saudagar² Arab.

Setelah terbentuknja masjarakat Islam di-daerah² pesisir ini terbentuklah keradjaan Islam pertama di Atjeh. Mengenai hal ini ada perbedaan pendapat tentang keradjaan manakah jang mula² terbentuk didaerah pesisir tersebut. Ada jang mengatakan bahwa keradjaan Islam jang pertama terletak di Pasai (Atjeh), radjanja jang pertama Malikussaleh.

Kemudian barulah daerah² lainnja di Indonesia melalui mubaligh² Islam jang djuga sebagai saudagar. Banjak bukti² bekas keradjaan² Islam ditemukan melalui batu nisan dari beberapa radja² Islam. Hanja kiranja perlu ditegaskan lagi radja² manakah jang lebih dahulu membentuk keradjaan² itu.

Ini disebabkan karena bekas² batu nisan tersebut tidak dapat didjadikan pegangan setjara pasti, mengingat mungkin batu nisan tersebut dibuat sesudah djajanja keradjaan² itu, atau mungkin pula dibuat lama sesudah meninggalnja radja jang bersangkutan. Umpamanja sadja radja Malik Al Saleh, adalah radja Islam, tetapi apakah dia radja pertama dari keradjaan itu, ada pula jang menjangsikan, karena makamnja bertanggalkan 696 Hidjrah (tahun 1297 Masehi).

Penjiaran agama Islam di Indonesia dilakukan tidak dengan tjara kekerasan, dan setjara berangsur-angsur. Dengan datangnja agama Islam ke Indonesia banjak membawa perubahan² tjara berfikir dan tjara hidup bermasjarakat.

DATANGNJA INDJIL DI SUMATERA.

Jang pertama kali membawa Indjil ke Sumatera adalah orang Inggeris, pada waktu pemerintahan orang² Inggeris di Sumatera (tahun 1811 - 1824) Gubernur Sir Thomas S. Raffles dari Bengkulu memberikan izin kepada 3 orang pendeta Inggeris dari Geredja Baptis untuk memberitakan Indjil kepada orang Indonesia. Dua orang diantara pendeta itu bernama Burton dan Ward. Pada tahun 1820 mereka bertolak dari Bengkulu menudju Sibolga melalui Padang dan Natal dengan tudjuan memberitakan Indjil kepada orang Batak. Di Sibolga mereka mendirikan rumahnja di Kampung Batak dekat pantai agar dengan demikian mereka dapat bergaul dengan orang² Batak disana.

Dengan ketekunan Burton mulai mempeladjari bahasa Batak dan dalam waktu jang singkat sudah dapat menggunakan dan berchotbah dalam bahasa Batak. Ia djuga menterdjemahkan Bab I dari Kitab Indjil (Bijbel) kedalam bahasa Batak. Selama empat hari (pada waktu hari pekan) ia mengundjungi orang² Batak di Balai Pertemuan (Partukoan/Sopo Godang) di Sibolga dan bertemu dengan orang² jang datang dari desa² pedalaman, dan berbitjara dengan mereka mengenai hidup didalam Indjil jang selama-lamanja, jaitu Jesus Kristus jang mendjadi hidup segala orang didunia dan disorga.

Sesudah tiga tahun tinggal di Sibolga pendeta tersebut sudah banjak mengetahui tentang daerah² pedalaman di Tapanuli dan merentjanakan perdjalanan untuk memasuki daerah tersebut bersama-sama dengan Ward. Pada bulan Djuli 1824 berangkatlah mereka dengan beberapa orang Batak sebagai penundjuk djalan menudju daerah Rura Silindung.

Pada tahun 1824 timbul Traktat London jang mengatakan pertukaran

daerah djadjahan Inggeris dengan Belanda di Hindia Belanda dengan Singapura dan Malaja, maka Gubernur Sir Stampford Raffles meninggalkan Sumatera.

Tahun 1825 - 1829 perang Bondjol di Tapanuli, dan pada waktu itulah masuk agama Islam di Tapanuli. Perang ini dibawakan Tuanku Rao dan Si-pongkinangolngolan, kemanakan dari Si Singamangaradja. Peperangan inilah jang membuat kegagalan sementara perkembangan agama Kristen di Tapanuli.

Tahun 1834 kongsi Zending Amerika (Boston) menjuruh pendeta Munson dan Lyman ke Tapanuli, tetapi mereka itu dibunuh oleh orang Batak di Lobu-pining.

Tahun 1840 tuan Junghun dari Eropah datang mempeladjari bahasa dan kebudajaan Batak di Tapanuli, sehingga banjak jang dibukukan dan dibawa pulang ke Eropah. Dari karangan itulah diketahui sifat[2] orang Batak.

Tahun 1849 Van der Tuuk dari Amsterdam ditugaskan oleh kongsi Bijbel Nederland mempeladjari bahasa Batak dan adatnja. Ia menulis gramatika bahasa Batak, dan menjalin sebahagian dari Kitab Sutji kebahasa Batak.

Tahun 1857 pendeta Van Asselt ditugaskan Ds. Winterveen dari Ermello Holland mengembangkan agama Kristen kedaerah Tapanuli Selatan.

Tahun 1861 tanggal 2 April jang pertama kali memeluk agama Kristen di Sipirok jaitu Jakobus Tampubolon dan Simon Siregar jang dibaptiskan Ds. Van Asselt.

Tanggal 7 Oktober 1861 permulaan Rheinische Mission di Tanah Batak, dan pada saat itulah lahirnja H.K.B.P.

Tahun 1862 perkembangan H.K.B.P. di Pangaloan dan Sigompulon.

Tahun 1864 tanggal 25 Desember di Angkola dibaptiskan pertama Thomas, Philippus dan Johannes.

Tahun 1865 tanggal 27 Agustus, 13 orang dibaptiskan di Silindung.

Tahun 1868, permulaan Sekolah Guru Indjil di Parausorat Sipirok dan murid pertama dari suku Batak 5 orang jaitu : Thomas, Paulus, Markus, Johannes dan Eufraim. Guru[2] pengadjar jaitu : Dr. A Schreiber dan Leipoldt.

Tahun 1878, perkembangan Kristen di Sibolga.

Tahun 1876, perkembangan Kristen di Bahalbatu Siborong-borong.

Tahun 1878, Dr. J.L. Nommensen menjalin Perdjandjian Baru kebahasa daerah Batak Toba dengan huruf Latin.

Tahun 1879 Dr. A. Schreiber menjalin Perdjandjian Baru kebahasa Batak Angkola.

Tahun 1881, perkembangan Kristen di Sibolga.

Tahun 1883, permulaan putera[2] Batak memasuki Sekolah Pendeta jaitu : Johannes Siregar, Markus Siregar dan Petrus Nasution.

Tahun 1889, permulaan pengadjaran isi Alkitab dan pengetahuan umum kepada ibu[2], gadis[2] dan wanita oleh nona Neadham dan nona Thona didaerah Silindung dan nona Nieman di Toba.

Gambar 37.

Sebuah Kuil Hindhu Sri Maryamman di Sei. Bekalla (Kampung Keling), Medan. Didalam kuil terdapat sebuah kuburan Islam jang masih tetap utuh dan terpelihara.
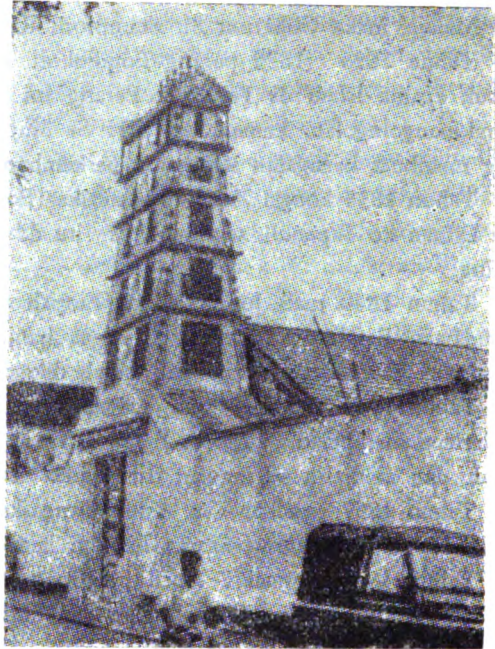
Foto Pantra
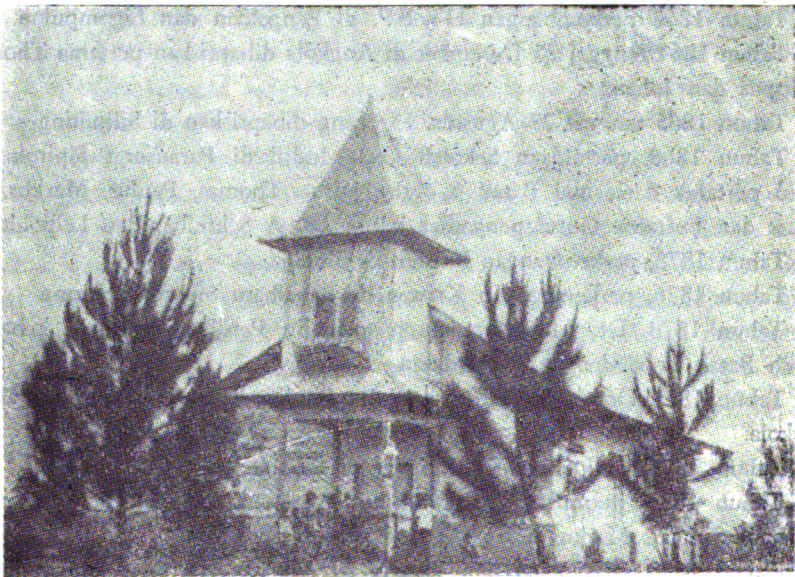
Gambar 38. *Foto Pantra*

Sebuah Geredja Advent Batak Karo.

Setjara kronologis dibawah ini ditjantumkan perkembangan agama Kristen dan aktifitanja di Tapanuli :

Tahun 1890 terbit Immanuel (madjallah keagamaan H.K.B.P).

Tahun 1894 P.H. Johansen menterdjemahkan Perdjandjian Lama kedalam bahasa Batak.

Tahun 1899, permulaan dari Mission Batak jang diketuai pendeta Henok Lumbantobing, jang kemudian bernama Zending Batak.

Tahun 1900, permulaan putera² Batak dari H.K.B.P. bersekolah disekolah berbahasa Belanda di Narumonda.

Tanggal 2 Djuni tahun 1900, didirikan rumah sakit H.K.B.P. di Pearadja, kemudian dipindahkan ke Tarutung tahun 1928.

Tahun 1901, perpindahan Seminari Pansurnapitu ke Sipoholon.

Tahun 1903, pekerdja zending datang kedaerah Simelungun.

Tahun 1905, sekolah Narumonda mendjadi sekolah Seminari.

Tahun 1911, Hollandsch-Inlandsch School Sigompulon Tarutung didirikan.

Tahun 1912, Pendeta H.K.B.P. ditempatkan di Medan.

Tahun 1918 tanggal 3 Desember, Dr. J.L. Nommensen meninggal dunia di Sigumpar.

Tahun 1922, penempatan Pendeta di Djakarta dan guru Indjil di Padang oleh Zending Batak.

Tahun 1923, didirikan Rumah Sosial Zending Batak di Hepata.

Tahun 1927, didirikan Sekolah Mulo Kristen di Tarutung.

Tahun 1927, pekerdjaan pemuda/pemudi untuk agama Kristen didirikan, jang kemudian pada tahun 1952 mendjadi N.H.K.B.P.

Tahun 1930, H.K.B.P. berdiri sendiri.

Tahun 1934, berdiri Sekolah Theologi Tinggi di Djakarta.

Tahun 1934, penempatan pendeta di Kotatjane Atjeh.

Tahun 1935, Sekolah Bijbelvrouw didirikan di Narumonda.

Tahun 1940, pendeta Batak jang pertama mendjadi Voorzitter (Ketua) H.K.B.P. jaitu Pendeta K. Sirait.

Zaman pendudukan Djepang di Indonesia agama Kristen tidak mendapat kemadjuan. Barulah sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia agama Kristen bertambah madju sesuai dengan Undang² Dasar Negara Pantjasila.

Tahun 1927, dibentuk H.C.B. jang pada tahun 1946 mendjadi H.K.I.

Tahun 1941, Pinksterkerk berdiri di Balige (Sibulele).

Tanggal 22 Djanuari tahun 1953 H.K.B.P.S. berpisah dari H.K.B.P. dan kemudian namanja mendjadi G.K.P.S. Perkembangan G.K.P.S. adalah dari mission Belanda jang dibantu oleh pekerdja Zending dari Tapanuli.

Geredja Methodist Indonesia pertama kali berkembang didaerah perkebunan disikitar Kisaran.

Perkembangan geredja Gereformeerd (Bala Keselamatan) dibawakan pe-

tugas-petugas bangsa Belanda untuk pegawai pendjadjah dan pegawai perkebunan. Bala Keselamatan ini didatangkan dari Inggeris untuk mengasuh buruh² kasar.

Tahun 1964, dibentuk G.K.P.I. di Indonesia, jang pada mulanja terdjadi karena perpetjahan dari H.K.B.P. didalam pemilihan Ephorus. G.K.P.I. dipimpin oleh Dr. A. Lumbantobing.

Pada achir tahun 1967 penganut agama Kristen di Sumatera Utara berdjumlah 2.257.141 orang dengan djumlah geredja berserta rumah ibadat sebanjak 5.000 buah.

Djumlah geredja² Kristen di Sumatera :

— Daerah Istimewa Atjeh : G. Kristen Pinksterkerk ± 30 buah.
G. Kristen lainnja ± 89 buah.

— Sumatera Barat : Kegiatan zending tersebut dalam masa 1955 sampai sekarang telah mendirikan :
80 buah geredja
24 buah sekolah dasar
1 buah S.M.P. (P.K.P.M.)
1 buah rumah sakit
3 buah poliklinik.

Mentawai : a. 1. Djumlah djemaat/geredja 88 buah
2. Pedjabat agama :
a) Pendeta Indonesia 20 orang
b) Pendeta asing 3 orang
c) Pembantu pendeta Indonesia 87 orang
d) Pembantu pendeta asing —
e) Guru Indjil 22 orang
D j u m l a h 122 orang
3. Tempat peribadatan :
a) Geredja 68 buah
b) Rumah 21 buah
D j u m l a h 89 buah
4. Bilangan umat Masehi 32.914 djiwa.

Djumlah banjak Geredja dan penganut agama Kristen di Lampung

No. urut	Nama - geredja	Kotamadya	Lampung selatan	Lampung tengah	Lampung utara	Djumlah geredja	Ktr.
1.	Kristen Djawa	1	6	23	1	31	
2.	Pantekosta	2	2	—	1	5	
3.	Tabernakel	1	—	—	—	1	
4.	Betel Indjil	1	2	1	—	4	

5.	Geredja Kristus	—	—	—	—	1
6.	Kerasulan Baru	—	6	10	—	16
7.	Methodist Indonesia	1	—	1	1	3
8.	G. P. I. B.	1	7	—	3	11
9.	Advent Hari Ketudjuh	1	—	—	—	1
10.	Tritunggal	1	—	—	—	1
11.	H. K. B. P.	1	—	—	—	1
	Djumlah :	11	23	35	6	75

— = sedjarahnja belum diterima.

PERKEMBANGAN AGAMA KRISTEN DI SUMATERA

Agama Kristen berkembang dengan pesat di tanah Batak sebagaimana telah diuraikan dimuka.

Selandjutnja dikemukakan djuga perkembangan agama Kristen di-daerah² lainnja di Sumatera jang pada pokoknja perkembangan tersebut tidak sepesat ditanah Batak.

Pertengahan abad 19 di Atjeh agama Kristen dibawa oleh bangsa Spanjol dan Eropah lainnja. Umumnja penganut Kristen terdiri dari orang² perantauan seperti buruh² perkebunan, buruh² D.K.A. dan pegawai-pegawai negeri jang bekerdja dikota-kota sadja.

Di Sumatera Barat umpamanja sukar dimasuki, oleh karena penduduk telah memeluk agama Islam, ketjuali dikepulauan Mentawai, karena kepulauan ini penduduknja banjak berasal dari lain daerah seperti orang Batak, Ambon, Djawa, Menado, Eropah serta Tjina.

Sedjarah perkembangan agama Kristen di Sumatera Barat disusun menurut djemaat²nja antara lain :

a. *Paamian Kristen Protestan Mentawai (P.K.P.M.)*

Pada bulan Augustus 1901 Rheinissche Mission Geselschaft (R.G.M.) dengan resmi mendirikan pekerdjaan zending dipelopori oleh missionaris August Lett jang berkedudukan di Sikakap. Ternjata setelah zending ini bekerdja selama 14 tahun belum ada seorangpun jang masuk Kristen. Achirnja August Lett terbunuh dan digantikan oleh pendeta Borger, dibantu oleh Finke. Barulah pada tahun 1915 hanja seorang penduduk jang memeluk agama Kristen.

Berturut-turut kemudian datang ke Mentawai pendeta G. Werkman, pendeta W. Keuch, jang kedua-duanja dari Djerman.

Pada tanggal 3 Pebruari 1940 dibawah pimpinan pendeta H. Werger dan R. Schidt mendirikan sekolah dasar di Toiloulou.

b. *Kristen Nias Padang.*

Djemaat Kristen jang diPadang termasuk dalam distrik Geredja Banua Niko Keriso Protestant (B.N.K.P.) jang berpusat di Gunung Sitoli. Lebih kurang dari 2.000 djiwa suku Nias jang berdiam di Sumatera Barat dan jang umumnja bertempat tinggal dikabupaten Padang dan Pariaman menganut agama Kristen.

Pendeta pertamanja jalah J.W. Dornsaft. Kemudian diganti oleh pendeta Finke jang datang dari Mentawai dan dua orang guru Indjil dari Gunung Sitoli Tabali Harefa dan F.M. Mendrofa (dikenal dengan guru Musa).

Mendjelang perang dunia II banjak terdjadi pemindahan² dan penambahan² pendeta dari dan ke Nias serta Batak. Selama revolusi semua aktivitas zending terhenti. Terachir B.N.K.P. ini dipimpin oleh pendeta O. Mendrofa.

c. *Geredja Protestan.*

Geredja Protestan Indonesia Bagian Barat (G.P.I.B.) berpusat di Djakarta dikenal dengan nama Sinode IV. Umumnja anggota berasal dari Djawa, Sulawesi, Maluku dan Timor.

Peribadatan ini meliputi dua kelompok jaitu: kelompok Indonesia oleh pendeta Indonesia, kelompok Belanda jang dipimpin oleh orang Belanda. Berturut² dibawah pimpinan L.P. Van der Stoch mendirikan geredja di Bukittinggi — Padang (1936).

d. *Geredja H.K.B.P. Resor Sumatera Barat.*

Geredja termasuk didaerah distrik H.K.B.P. Tapanuli Selatan jang berpusat di Pearadja Tarutung.

e. *Geredja Pingster (Pantekosta).*

Gerakan geredja Pantekosta dimulai di Amerika dan tahun 1921 masuk ke Indonesia dibawa oleh keluarga Belanda Groesbeek Van Klaveren dan keluarga Ermel Scherer. Penganutnja terutama dikalangan Tjina dan Nias. Berturut-turut kemudian pimpinan dipegang oleh Melboom dan isterinja Paula Mierop, Lie Sie Po, J. Bukalina, pendeta J.M. Soptenao, pendeta Ong Jo Tjuan, pendeta B. Simandjuntak dan seorang pendeta Luwuk.

f. *Geredja Masehi Advent Hari Ketudjuh*

Geredja berpusat di Bandung dan masuk ke Indonesia pada pertama kali di Padang, dipelopori oleh pendeta R.W. Munson jang tiba disini pada achir 19 Desember 1899. Terachir geredja ini dipimpin oleh pendeta L. Marpaung.

g. *Aliran agama.*

a) perkumpulan Siswa Al-Kitab Saksi² Jehuwa, dipimpin oleh P.B. Siagian
b) zending agama Bahai di kepulauan Mentawai.

Umat Kristen didaerah Riau semua terdiri dari pendatang² jang berdiam di Riau, disebabkan pada zaman Belanda tidak ada zending atau missi datang

kedaerah ini. Baru pada tahun 1962 dimasuki zending H.K.B.P. jaitu di Kandis, Balutu, Tenggano.

Pusat kegeredjaan dalam agama Kristen di Riau adalah: Geredja² jang bernaung dibawah H.K.B.P. jang berpusat di Pearadja Tarutung; Geredja Protestan Bagian Barat berpusat di Djakarta; Geredja Pantekosta berpusat di Semarang; Methodist Tjina berpusat di Medan; Masehi Advent Hari Ketudjuh berpusat di Bandung; Geredja Protestan jang berbahasa Inggeris Elim berpusat di Tandjungpinang; Geredja Kristen Kalam Kudus berpusat di Malang, sedangkan geredja Sakai diasuh oleh H.K.B.P.

AGAMA KATOLIK DI SUMATERA *).

Untuk dapat memahami perkembangan dan organisasi agama Katolik, perlulah terlebih dahulu mengerti akan susunan hirarkis pedjabat²nja jang sifatnja satu dan meliputi seluruh dunia. Pemimpinnja disebut Paus, berkedudukan di Roma, mengemban kuasa rochani sebagai wakil Kristus jang sjah, penegak geredja itu sendiri. Dibawah Paus terdapatlah para uskup jang mengepalai Wilajah Geredja setempat. Kini djumlah uskup lebih dari 2.000 orang.

Kalau status ke-uskupan masih dalam taraf persiapan benamalah vikariat apostolik atau prefektur. Uskup mengatasi beberapa orang imam, dan imam mengembalakan ummat dalam parochi². Pemusatan kuasa rochani dibawah pimpinan seorang Paus tidak mengurangi kewibawaan negara warganja. Umat Katolik tergolong warga negara jang patuh dan sadar bernegara. Adalah kewadjiban baginja untuk mengedjar kesedjahteraan rochani dan djasmani, dan ini hanja dapat ditjapai dengan mudah dalam negara jang adil dan teratur.

Sedjarah perkembangan :

Agar dapat mengerti dengan mudah sedjarah perkembangan agama Katolik chususnja di Sumatera Utara, lebih baik kalau diungkap setjara ringkas bagaimana masuknja agama ini ke Indonesia. Searah dengan maksud ini kita memberikan empat taraf perkembangan :

a) Perkembangan dari mula sampai dengan zaman V.O.C. tahun 1800.
b) Perkembangan dari zaman V.O.C. sampai 1911.
c) Perkembangan dari 1911 sampai dengan zaman Djepang (tahun 1945).
d) Perkembangan dari zaman Djepang sampai sekarang.

a) *Perkembangan dari mula sampai dengan zaman V.O.C. tahun 1800 :*

Kontak pertama dengan agama Kristen terdjadi baru disekitar tahun 600 Masehi, jakni dengan didirikannja sebuah geredja sekte Nestorian di Barus dekat Sibolga jang terkenal karena perdagangan kapur barus pada masa itu.

---

*) Bahan dari keuskupan agung di Medan.

± tahun 1300 seorang missionaris Itali, jakni Odoricus dari Pordenone singgah di Nusantara dalam perdjalanannja menudju Tjina jang telah mendjadi daerah missi Katolik pada masa itu.

Dua ratus tahun sesudahnja datanglah pedagang² Portugis jang tertarik oleh rempah² jang sangat mahal di Eropah. Bersama dengan kapal² dagang itu turut serta padri² Katolik untuk memelihara kehidupan rochani mereka. Sampai di Maluku mereka memperkenalkan agama Katolik kepada penduduk setempat. Demikianlah permandian pertama terdjadi pada tahun 1534. Dua belas tahun kemudian mendaratlah disana Franciscus Xaverius S.J., seorang Portugis jang terkenal karena amal kerasulannja, sehingga ia digelarkan Kudus dan diangkat mendjadi pelindung Tanah Missi diseluruh dunia. Di Ternate ia mendirikan sematjam rumah sakit perawatan orang² sakit jang diabaikan oleh pendjadjah. Tatkala ia meninggalkan Maluku tahun 1547 di Ambon, Ternate dan Saparua sudah dipermandikan ± 6.000 orang. Tahun 1555 missi Katolik telah sampai di Flores dan Timor sehingga pada tahun 1558 sudah terdapat ± 50.000 umat Katolik.

Pada tahun 1808 dibawah kekuasaan Lodewijk Napoleon dinegeri Belanda diumumkan tentang kebebasan agama dan sebagai negeri djadjahan berlaku djuga untuk Indonesia.

b) *Perkembangan sampai tahun 1911 :*

Kendati kebebasan semula tak mungkin dapat dipulihkan kembali namun kemerdekaan agama jang didjamin oleh Dekrit 1808 itu membawa kelegaan. Tahun 1832 dua orang pastor Perantjis mendarat di Padang untuk melandjutkan karya missi jang terbengkalai. Diusahakan masuk ke Nias tetapi gagal. Sampai tahun 1939 sudah ada 9 orang imam di Padang, dan satu diantaranja dibunuh sebagai setiawan jang gigih pada tahun 1846. Sementara itu di Djakarta telah didirikan prefektur Katolik jang pertama untuk seluruh Indonesia. Lingkup kuasanja meliputi seluruh Indonesia. Sebagai Prefek jang pertama Mgr. J.G. Grooff harus mengalami pembuangan oleh pemerintah jang tetap menghalangi-halangi missi Katolik.

Pastor Hessel mendarat di Nias, tetapi malang baginja, sampai disana meninggal tahun 1854.

Tahun 1879 dibuka geredja Djalan Pemuda Medan untuk menampung karyawan Katolik dari perkebunan² jang makin ramai dibuka di Sumatera Timur, termasuk kebun Tembakau Deli jang terkenal.

c) *Perkembangan dari tahun 1911 sampai dengan zaman Djepang (1945) :*

Perkembangan jang berikut ialah ditingkatkannja Padang mendjadi vikariat apostolik jang baru serta pusat missi di Sumatera. Para missionaris jang berdjumlah ketjil disebar ke Medan, Kotaradja, Ulee Lheue dan Panteh Pira. Ke

timur dan tenggara meliputi Bukittinggi, Padangpandjang, Tandjungsakti, Palembang, Riau dan Bangka. Pada tahun 1923 Bangka dan Belitung didjadikan suatu vikarist terpisah dari Padang, dan tak berapa lama kemudian, otonomi jang sama diberikan djuga kepada Sumatera Selatan dengan pusat Palembang. Sementara itu daerah Tapanuli tetap tertutup bagi missi Katolik. Baru pada tahun 1934 diberikan izin masuk, maka dikirimlah pastor van Rossum merintis djalan Indjil jang baru. Dari Balige djari[2] penjebaran meluas ke Lintong Nihuta, Dolok Sanggul, Pakkat, Parsoburan, dan lain[2].

Bersamaan dengan pembukaan beberapa stasi di Sumatera Timur seperti : Tebingtinggi dan Tandjungbalai, pastor Xerxers telah menetap di Pematangsiantar sedjak tahun 1932. Pastoran di Pematangsiantar merupakan batu lontjatan kedaerah pinggiran Danau Toba serta Simalungun Atas. Seribudolok didjadikan pusat penjebaran untuk daerah Simalungun. Dari Seribudolok didatangi Tanah Karo dengan pusat Kabandjahe dan daerah Dairi dengan pusat Sidikalang. Bukan sadja karena mengharapkan bekal rochani, tetapi djuga pendidikan, pengobatan dan pertanian terpaksa mendjadi objek perhatian para pastor. Kemadjuan dan kesuburan seperti di Sumatera Utara tak dialami dimanapun di Sumatera Barat, sehingga pada tahun 1941 pusat missi dipindahkan dari Padang ke Medan.

d) *Perkembangan dari zaman Djepang sampai sekarang :*

Dengan masuknja balatentara Djepang ke Indonesia maka mereka menangkapi pastor[2] dan suster[2] jang berkebangsaan Belanda. Tahun 1945 Djepang menjerah dan Republik Indonesia memproklamasikan kemerdekaannja.

Tahun 1949 keadaan sudah normal kembali dan karya Kristus dapat dilandjutkan dengan aman, sehingga berpuluh-puluh stasi dibuka. Roma berkenan memberi otonomi kepada Sibolga dengan mengangkat Mgr. Grimm sebagai projek apostolik. Pemantapan agama mendjadi djelas dalam bentuk[2] pengabdian sosial seperti pendidikan, perawatan orang sakit dan orang tjatjat, pertanian dan karya kasih. Semuanja memberi kejakinan kepada Roma bahwa geredja Katolik di Indonesia dapat dianggap dewasa. Otonomi penuh diberikan tahun 1961 tatkala Medan bersama dengan 5 wilajah geredja lainnja di Indonesia ditingkatkan dari vikariat apostolik mendjadi keuskupan agung, dan puntjak penghargaan Roma kepada umat Katolik Indonesia adalah pengangkatan Uskup Agung Semarang Mgr. Darmojuwono mendjadi kardinal pada tanggal 28 Mei 1967. Dengan demikian Geredja Katolik di Indonesia diikut sertakan dalam kolese Kepausan.

Tahun 1923 Geredja Katolik mulai bekerdja didaerah Lampung jang dimulai di Tandjungkarang dan Telukbetung. Sampai tahun 1952 geredja Katolik dibawakan oleh prefektus Palembang dan penganutnja pada waktu itu 2.600 orang.

Tahun 1932 Geredja Katolik berkembang didaerah Pringsewu.

Tahun 1933 Perkembangan geredja Katolik sampai daerah Lampung Tengah.

Tahun 1952 Geredja Katolik didaerah Lampung dipisahkan dari prefektur Palembang dan didjadikan prefektur jang berdiri sendiri mendjadi prefektur Tandjungkarang/Lampung.

Tahun 1956 Geredja Katolik sampai kedaerah Talangpadang/Gisting.

Tahun 1961 Prefektur Tandjungkarang/Lampung ditingkatkan mendjadi keuskupan dan dibawah keuskupan agung Medan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 89/1965.

Tahun 1958 Keuskupan Tandjungkarang mentjapai lima geredja besar dan 70 geredja ketjil.

Pada tahun ini geredja Katolik telah mempermandikan 24.000 orang, djumlah umat Katolik saat ini ada lebih kurang 41.400 orang jang diasuh oleh 16 tenaga pastor.

Keuskupan Tandjungkarang terdiri atas parochi[2] :

Gisting, Pringsewu, Tandjungkarang, Telukbetung, Metro (Lampung Tengah), Kotabumi (Lampung Utara).

Banjaknja rochaniawan / rochaniwati

No. urut	Propinsi	Pastor	Suster	Frater/ Bruder	Awam[2]	Djumlah
1.	D.I. Atjeh	1	10	1		
2.	Sumatera Utara	82	267	36	950	
3.	R i a u					x)
4.	Sumatera Barat	31	44	6	—	
5.	Sumatera Selatan/ Bengkulu					x) 253
6.	L a m p u n g	16				
	D j u m l a h	130	321	43	950	253

x) Tidak ada tjatatan.

Banjaknja umat Katolik / geredja diseluruh Sumatera.

No. urut	Propinsi	Umat Katolik	G e r e d j a	Keterangan
1.	D.I. Atjeh	5.807 djiwa	17 buah geredja	
2.	Sumatera Utara	350.000 djiwa	800 buah geredja	
3.	R i a u	8.000 djiwa	40 buah geredja	
4.	Sumatera Barat	17.534 djiwa	73 buah geredja	

5.	Sumatera Selatan/ Bengkulu	28.275 djiwa	90 buah geredja
6.	Lampung	41.400 djiwa	75 buah geredja
	Djumlah	451.016 djiwa	1095 buah geredja

AGAMA BUDDHA DI INDONESIA.

a. *Sedjarah singkat :*

Dalam abad ke-5 sesudah diadakan kundjungan oleh seorang bhikku dari India bernama Gunawarman, agama Buddha mulai berkembang dipulau Djawa dan Sumatera jang pada waktu itu dikenal sebagai Javadvipa dan Suvarnadvipa

Sedjak abad ke-7 sampai ke-11 Indonesia merupakan pusat agama Budhha terutama dikeradjaan Sriwidjaja Palembang. Hal ini dapat diketahui dengan adanja sardjana² ternama dari berbagai negara Buddha jang datang ke Indonesia untuk bertukar fikiran, antara lain profesor Dharmapala dari Universitas Nalanda di India (abad ke-7).

Sardjana dan Bhikku ternama Atisa Dipankara (abad ke-11) jang kemudian mendjabat Rektor Universitas Vikramasila waktu mudanja datang djuga di Suvarnadvipa (Sumatera) untuk beladjar agama Buddha dibawah bimbingan Dhandrakirti.

Pada achir abad ke-8 dan awal abad ke-9 dizaman pemerintahan dinasti Sjailendra, tjandi Borobudur (dekat Magelang di Djawa) didirikan dan masih tetap merupakan salah satu monumen kebanggaan bagi rakjat Indonesia, terutama bagi umat Buddhanja.

Disamping pulau Djawa dan Sumatera, agama Buddha djuga berkembang di-pulau² lain terutama pulau Bali dan Kalimantan. Sesudah itu selama lima abad agama Buddha di Indonesia „tidur" dan baru pada abad ke-20 ini agama Buddha berkembang kembali. Kebangkitan kembali agama Buddha di Indonesia dimulai sesudah penjerahan kedaulatan, jaitu dalam tahun 1953 dengan ditahbiskannja seorang bhikku bangsa Indonesia jang pertama: bhikku Ashin Jinarakhita. Perkembangan ini selandjutnja sampai di Sumatera dan lain² kepulauan di Indonesia.

Selama lima belas tahun ditahbiskan pula lima orang bhikku lainnja, jaitu:

1. Bhikku Jinaputta
2. Bhikku Jinapya
3. Bhikku Girirakkhita
4. Bhikku Jinaratana
5. Bhikku Jinamarta

Dalam tahun 1959, 13 orang bhikku dari negara² tetangga telah mengundjungi Indonesia, jaitu enam orang dari Sailan, empat orang dari Muangthai,

dua orang dari Kambodja dan satu orang dari Birma. Hal ini menundjukkan bahwa agama Buddha di Indonesia mempunjai arti jang penting didunia internasional.

Di Sumatera agama Budha berkembang di Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Djambi, Bengkulu dan Riau Daratan.

b. *Dasar agama Buddha :*

Agama Buddha berdasarkan atas adjaran Sang Buddha Sidharta Gautama jaitu :

— Catur arya satyani atau Empat Kesunjataan jang mulia, dan
— Hasta arya marga atau Delapan djalan utama.

c. *Kitab sutji agama Buddha :*

Kitab sutji agama Buddha adalah Kitab Tipitaka jang terdiri dari tiga buah kumpulan kitab² :

1) Vinaya Pitaka : menguraikan tentang aturan² disiplin dan terdiri dari lima kitab.
2) Sutta Pitaka : menguraikan tentang tata susila dan terdiri dari 19 kitab, diantaranja kitab sutji Dhammapada.
3) Abhidhamma Pitaka : menguraikan tentang filsafat dan terdiri dari tudjuh kitab.

d. *Hari raja agama Buddha :*

Agama Buddha mengenal dua hari sutji, jaitu :

1) Hari Wesak : untuk memperingati tiga kedjadian penting dalam kehidupan Sang Buddha Sidharta Gautama, jang setjara unik djatuh pada saat jang sama jaitu saat bulan purnama dalam bulan Wesak.
Adapun tiga kedjadian penting dalam kehidupan Sang Buddha Gautama adalah :
   a. Saat Pangeran Sidharta dilahirkan di Taman Lumbini.
   b. Saat Pangeran Sidharta mentjapai penerangan sedjati dan mendjadi Buddha di Buddha Gaja.
   c. Saat Pangeran Sidharta meninggal dunia dan mentjapai Parinibbana di Kusinara.

   Dalam tahun 1969 hari raja Wesak ini djatuh pada tanggal 2 Mei 1969 djam 12.14 WIB.
2) Hari Asadha : untuk memperingati saat dimana untuk pertama kalinja Sang Buddha memberikan peladjaran (memutar roda Dhamma) di Isipatana.
Dalam tahun 1969 hari raja Asadha ini djatuh pada tanggal 29 Djuli 1969 djam 9.45 WIB.

e. *Organisasi :*

Umat Buddha di Indonesia diasuh dan dipimpin dalam bidang keagamaan oleh Sangha Sutji Indonesia. Untuk membantu Sangha Sutji dalam penjebaran dan pembinaan agama Buddha dilakukan oleh Persaudaraan Upasaka Upasika Indonesia (P.U.U.I.). Sebagai organisasi massa untuk menampung umat Buddhis, dibentuklah Perhimpunan Buddhis Indonesia (PERBUDDHI) jang djuga merupakan anggota dari World Federation of Buddhists (W.F.B.) Disamping ketika bentuk organisasi tersebut diatas, terdapat pula Dewan Wihara Indonesia (D.E.W.I.) jang diketuai oleh Brigadir Djenderal Soradji Ariakertawidjaja untuk membimbing dan bembina Wihara[2] agar sesuai dengan Kepribadian Buddhis Indonesia.

f. *Djumlah Wihara/rumah ibadah agama Buddha di Sumatera Utara :*

Di Sumatera Utara terdapat 29 Wihara jang telah tertjatat pada Dewan Wihara Indonesia Medan.

DAFTAR djumlah ummat dan agama di Sumatera keadaan tahun 1967.
(Menurut Djawatan Agama Propinsi Sumatera Utara)

Islam	Kristen	Katolik	Hindu Bali	Buddha	Baptis	Lain[2]	Djumlah
1. Propinsi D.I. Atjeh							
2.054.434	37.978	5.807	—	—	—	—	2.098.219
2. Propinsi Sumatera Utara							
3.071.133	1.462.206	203.747	1.692	62.931	—	420.271	5.221.980
3. Propinsi Riau							
1.335.513	26.767	8.000	—	—	—	—	1.370.280
4. Propinsi Sumatera Barat							
2.440.338	17.200	10.635	7.526	31	27	—	2.475.757
5. Propinsi Djambi							
6. Propinsi Sumatera Selatan/ Bengkulu							
3.490.412	10.009	7.334	8.830	—	—	—	3.511.585
7. Propinsi Lampung							
3.046.000	15.168	41.400	—	—	—	—	3.102.568
Djumlah							
15.437.830	1.569.328	276.923	13.048	62.962	27	420.271	17.780.389

x) Tidak ada laporan.

PENDIDIKAN DAN KEBUDAJAAN

A. P E N D I D I K A N.

Suatu aspek dari kehidupan kemasjarakatan adalah pendidikan. Dengan pendidikan generasi sekarang dapat meneruskan kebudajaan jang silam. Dan dengan pendidikan pula dipersiapkan generasi jang akan datang untuk meningkatkan kehidupan jang lebih baik. Oleh sebab itu pendidikan erat sekali hubungannja dengan pembangunan. Sedjalan dengan usaha pembangunan disegala bidang diperlukan data dibidang pendidikan.

Dibawah ini dikemukakan beberapa data mengenai pendidikan di Sumatera. Jang pertama meliputi daftar sekolah² tingkat menengah termasuk sekolah kedjurusan dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Selandjutnja dilampirkan djuga djenis² dari sekolah dan perguruan tinggi jang ada di Sumatera.

Sesuai dengan dasar negara Republik Indonesia jaitu : "Pantjasila" dengan ke Tuhanan Jang Maha Esa sebagai sila pertamanja, maka pendidikan agamapun sangat menentukan, dalam pembentukan mental generasi jang akan datang. Dalam bidang pendidikan inipun dikemukakan djuga data² tentang pendidikan agama; untuk pertama kali jang baru terkumpulkan adalah Islam, Protestan dan Katolik.

1. *LATAR BELAKANG*

Pendidikan pada zaman pendjadjahan Belanda, Djepang dan Republik Indonesia, berbeda satu dari jang lain, dalam tudjuan, aspek² didaktik-metodik dan administratifnja jang tertjantum seperti dibawah ini :

(dilandjutkan kehalaman 289).

Keadaan Sekolah² Landjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Dan Sekolah² Landjutan Tingkat Atas (SLTA).

DJENIS SEKOLAH	D.I. ATJEH			SUMATERA UTARA			LAMPUNG		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
SMP negeri	48	10.585	x)	153	59.558	3.468	24	7.429	303
SMP berbantuan	4	516		42	7.114	379	55	930	49
SMP swasta	34	2.592		143	21.853	1.406	47	3.416	442
SMP subsidi				34	11.927	678	2	966	38
SMEP negeri	10	969		34	5.246	1.176	3	576	34
SMEP subsidi/ swasta				6	741	93	4	163	24
SMA negeri	16	3.198		48	16.333	1.247	8	2.082	142
SMA berbantuan	1	93		12	1.222	138	—	—	—
SMA bersubsidi				10	22.599	243	—	—	—
SMA swasta	10	1.040		34	2.837	164	6	770	84
SMEA negeri	8	907		14	3.696	273	2	664	29
SMEA swasta	1	28		13	869	55	2	178	21
SMEA bersubsidi				3	181	48	—	—	—
SKP negeri					33	12	—	—	—
SKKP negeri	10	800		14	1.069	167	5	480	65
SKKP berbantuan	1	50		3	141	21	—	—	—
SKKP swasta	4	176		2	93	16	3	69	35
SKKP subsidi				8	685	73	—	—	—
SKKA negeri	1	300		1	278	22	1	166	31
SKKA negeri	1	63		10	1.250	44	—	—	—
KPAA negeri	2	84		3	17	21	1	233	35
KPA negeri	2	238		1	35	7	2	65	15
KKPA				1	78	7	—	—	—
SHD				1	158	23	—	—	—
SPP				1	145	12	—	—	—
SPSA				1	57	9			
STM negeri				23	5.662	200	1	288	41
STM swasta							1	295	41
SGKP negeri				1	132	13			
STMA							—	—	—
SAKMA							—	—	—
S.G.P.D. x)							1	57	24

Djenis Sekolah	SUMATERA BARAT I	II	III	DJAMBI *) I	II	III	SUMSEL/BENGKULU I	II	III
SMP negeri				20					
SMP berbantuan	125	28.735	1947		4.480	303	138	29.822	
SMP swasta				19					
SMP subsidi									
SMEP negeri				5	434	39	20	2.327	
SMEP subsidi/swasta				1					
SMA negeri				4					
SMA berbantuan	39	7.002	646						
SMA bersubsidi							54	8.371	
SMA swasta				4					
SMEA negeri	8	2.226	99	2	350	12			
SMEA swasta				2			14	2.181	
SMEA bersubsidi				2	125	18			
SKP negeri									
SKKP negeri									
SKKP berbantuan	10	1.088	113						
SKKP swasta									
SKKP subsidi							10	931	
SKKA negeri	3	465	29	1	55	15	3	1.132	
KPAA negeri	4	300		1			4	116	
KPAA swasta				1			4	208	
KKPA							1	89	
KKPA							1	224	
SHD							1	126	
SPP							1	53	
SPSA							1	39	
STM negeri	8	3.283	125						
STM swasta							1		
SGKP negeri									
STMA	1	79							
SAKMA	1	153							
S.G.P.D.	x)								

Keterangan :

I = djumlah sekolah
II = djumlah murid
III = djumlah guru
X) data tak ada

SGPD = SMOA
*) data diambil dari perkembangan ekonomi dan sosial Prop. Djambi. 1966

(landjutan dari halaman 286)

Aspek	Pendjadjahan Belanda	Pendudukan Djepang	Republik Indonesia
Tudjuan	Manusia sebagai alat pemerintah kolonial Belanda.	Manusia mengabdi untuk Tenno Heika = radja Djepang.	U.U. Pendidikan no. 4.
Sifat	Feodalistis, intelektualistis dan individulistis	Praktis dan setjara militer.	Demokratis dan pragmatis.
Administratif	Diselenggarakan hanja oleh pemerintah kolonial, sedangkan sekolah jang diadakan oleh kaum pergerakan dianggap sekolah liar seperti Muhammadijah & Taman Siswa.	Diselenggarakan oleh pemerintah pendudukan Djepang.	Diselenggarakan oleh pemerintah; dengan dibantu rakjat; swasta dibawah pengawasan dan bimbingan pemerintah.
Didaktik/ metodik	Verbalistis, berpegang teguh pada kurikulum	Ditekankan hanja kepada aktivitas fisik	Pendidikan disesuaikan dengan anak didik dari kehidupan setempat dengan prinsip learning by doing (beladjar sambil berbuat).

2. *S T A T I S T I K.*

Perubahan kondisi politik sosial, ekonomi serta kondisi² lain dari ketiga periode, dan berkat usaha pemerintah dengan bantuan rakjat, telah ditjapai kemadjuan dalam pendidikan guru di Sumatera (lihat statistik berikut).

3. *P E N D J E L A S A N*

a. Untuk mendekati tuntutan nasional dewasa ini, perkembangan pendidikan guru hendaknja diarahkan kepada segi² kwalitatif dengan men-

serasikan kurikulumnja, baik setjara nasional maupun setjara regional dan kebutuhan sekarang. Setjara berkala guru² jang mengadjar di-sekolah² pendidikan guru harus diberi refreshing dan up-grading. Umpamanja dengan in service training.

b. Sedang diusahakan agar kebutuhan guru² jang bermutu qualified dan berwewenang untuk SD setjepat mungkin dipenuhi.
c. Bantuan² dari pemerintah/instansi² terhadap sekolah² pendidikan guru masih minim.
d. Bantuan² dari masjarakat terhadap sekolah² pendidikan guru, sudah mulai dirasakan.
e. Bantuan dari Unicef, Unesco, Colombo Plan sudah mulai dimanfaatkan.
f. Pengasramaan siswa² sekolah guru, baru sedikit jang dapat dilaksanakan.
g. Minat untuk mendjadi guru sangat kurang, sekarang djumlah siswa² perempuan djauh lebih banjak dari siswa laki².
h. Kesulitan² jang dihadapi, ialah peralatan jang sangat dibawah persjaratan, dan penghasilan² tenaga² pengadjar jang tak sesuai.

* * *

DAFTAR SPG BESERTA GURU & SISWA TAHUN 1968

No.	Propinsi	Djuml. *	Asrama	Siswa lk	Siswa pr	Siswa i.d. xx)	Guru B I/BA	Guru B II/Drs	Guru Lain²
1.	D.I. Atjeh								
	I = negeri	6	1	327	639	850	29	—	17
	II = subsidi	1	—	—	75	—	4	—	—
	III = berbantuan	—							
	IV = swasta	—							
	V = C / C II	4	—	150	111	—	—	—	—
2.	Sumatera Utara x)								
	I = negeri	14	2	827	2366	1394	104	3	26
	II = subsidi	6	—	289	782	675	33	—	14
	III = berbantuan	—							
	IV = swasta	4	—	234	406	—	57	—	—
	V = C I/ C II	1	—	106	80	69	—	—	3
3.	Riau								
4	Sumatera Barat	12	—	31	75	—	132	—	—
5	Djambi	3	—	4	61	—	16	—	—
6.	Sumatera Selatan/ Bengkulu								
	I = negeri	5	2	168	525	—	20	1	4
	II = subsidi	—	—	—	—	—	—	—	—
	III = berbantuan	1	—	29	—	—	6	1	6
	IV = swasta	6	—	98	270	—	35	6	44
	V = C I/ C II	3	—	93	101	—	—	—	35
7.	Lampung								
	I = negeri	5	—	275	474	419	26	1	—
	II = subsidi	—	—	—	—	—	—	—	—
	III = berbantuan	—	—	—	—	—	—	—	—
	IV = swasta	1	—	79	46	—	5	—	—
	V = C I/ C II	20	—	590	234	—	—	—	—

Keterangan : * a. untuk guru SD,
b. untuk guru taman kanak²,
c. untuk guru pendidikan luar biasa.
x) untuk guru data² mengenai ini belum ada.
xx) i.d. = ikatan dinas.

DAFTAR SEKOLAH² PERSAMAAN DAN SISWA TAHUN 1968

No.	Propinsi	djuml.	asrama	s i s w a	g u r u		
					BI/BA	B/II/Drs	lain²
1.	D.I. A t j e h						
	I = persamaan SGB	—	—	1.360	—	—	—
	II = KPG negeri	—	—	3	—	—	—
	III = KPG swasta	—	—	—	—	—	—
	IV = PGSLP negeri	—	—	159	—	—	—
	V = PGSLP swasta	2	—	—	—	—	—
2.	Sumatera Utara						
	I = persamaan SGB	22	—	709	—	—	—
	II = KPG negeri	2)	—	3.017	—	—	396
	III = KPG swasta	49)	—	—	—	—	—
	IV = PGSLP negeri	5)	—	—	—	—	—
	V = PGSLP swasta	23)	—	2.212	31	—	379
3.	R i a u	—	—	—	—	—	—
4.	Sumatera Barat	—	—	—	—	—	—
5.	D j a m b i	1	—	38	—	—	—
6.	Sumatera Selatan/ Bengkulu						
	I = persamaan SGB	—	—	—	—	—	—
	II = KPG negeri	1)	—	669	43	6	55
	III = KPG swasta	9)	—	—	—	—	—
	IV = PGSLP negeri	1	—	208	—	—	56
	V = PGSLP swasta	—	—	—	—	—	—
[illegible]	L a m p u n g						
	I = persamaan SGB	—	—	—	—	—	—
	II = KPG negeri	2)	—	692	—	—	—
	III = KPG swasta	3)	—	—	—	—	—
	IV = PGSLP negeri	4	—	381	—	—	—

[illegible] Kebanjakan guru tidak tetap.

[illegible] persamaan S.G.B., siswa- [illegible] SR, lama beladjar 4 [illegible] 1968 ditutup.

C II sekolah persamaan S.G.B., siswa lulusan S.M.P., lama beladjar 1 tahun, dalam waktu singkat akan ditutup oleh sebab itu datanja tidak diperintji.

DAFTAR PERGURUAN TINGGI SE-SUMATERA

I. *DISTA ATJEH*

1. Universitas Sjiah Kuala (UNSJIAH), Darussalam Banda Atjeh.
   a. Fakultas hukum dan pengetahuan masjarakat
   b. Fakultas ekonomi
   c. Fakultas kedokteran hewan dan ilmu peternakan
   d. Fakultas teknik
   e. Fakultas pertanian
   f. Fakultas keguruan
   g. Fakultas ilmu pendidikan
2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Djamiah Arraniry, Darussalam Banda Atjeh:
   a. Fakultas sjariah
   b. Fakultas usuluddin djurusan filsafat
   c. Fakultas tarbiah (ilmu pendidikan)
   d. Fakultas dakwah dan publisistik
3. Akademi Pemerintah Dalam Negeri (APIN), Darussalam Banda Atjeh
4. Akademi Administrasi Niaga Negara (AAN), Banda Atjeh
5. Universitas Muhammadijah, Banda Atjeh
6. Akademi Publisistik Ikatan Sadjana Muhammadijah, Banda Atjeh
7. Universitas Islam Atjeh (UIA), Banda Atjeh
8. Universitas Tertulis Internasional (UTERNAL), Banda Atjeh
9. Pesantren Luhur Bajah Manjang "Teungku Tjhik Pante Kulu", Darussalam Banda Atjeh
10. Universitas Malikul Saleh, Langsa, Atjeh Timur
11. Akademi Tata Niaga, Lho' Seumawe, Atjeh Utara
12. Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masjarakat, Bireuen, Atjeh Utara
13. Perguruan Tinggi Islam Sigli, Atjeh Pidie
14. Fakultas Tarbijah dan Fakultas Ekonomi Universitas Alwashlijah di Langsa (tjabang Medan).

II. *SUMATERA UTARA.*

1. Universitas Sumatera Utara (USU), Medan.
   a. Fakultas Kedokteran
   b. Fakultas Kedokteran gigi
   c. Fakultas hukum dan pengetahuan masjarakat (dengan tjabang di Padangsidempuan)
   d. Fakultas pertanian
   e. Fakultas ilmu pasti dan alam

f. Fakultas teknik
g. Fakultas ekonomi (dengan tjabang di Sibolga)
h. Fakultas sastra.

2. Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Medan
   a. Fakultas hukum dan ilmu pengetahuan masjarakat (di Medan dan Tandjungbalai)
   b. Fakultas sjariah (di Pematangsiantar)
   c. Fakultas ekonomi
   d. Fakultas sastra
   e. Fakultas sosial dan ilmu politik
   f. Fakultas dakwah dan perbandingan agama
   g. Fakultas tarbijah
   h. Fakultas pertanian dan perkebunan
   i. Fakultas kedokteran
   j. Fakultas ilmu pendidikan
   k. Fakultas keguruan dan pengetahuan sosial.
3. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri, Medan.
   a. Fakultas ilmu pendidikan
   b. Fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan sosial
   c. Fakultas keguruan sastra dan seni
   d. Fakultas keguruan ilmu eksakta
   e. Fakultas keguruan ilmu teknik

Keterangan : Tjabang di Padangsidempuan dengan 4 fakultas dan di Pematangsiantar dengan 4 fakultas djuga.

4. Universitas HKBP Nommensen, Medan.
   a. Fakultas ekonomi
   b. Fakultas ketatalaksanaan niaga
   c. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (Pematangsiantar, Laguboti)
   d. Fakultas teologia (Pematangsiantar)
   e. Akademi pimpinan perusahaan.
5. Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG), Medan (sebagai tjabang dari Djakarta).
   a. Fakultas farmasi
   b. Fakultas ketatanegaraan dan ketataniagaan.
6. Universitas Methodist Indonesia, Medan
   a. Fakultas sastra
   b. Fakultas ekonomi
   c. Fakultas teknik
   d. Fakultas kedokteran.
7. Perguruan Tinggi Muhammadijah Sumatera Utara, Medan (sebagai tjabang dari Djakarta).

Gambar 38 *Foto Pantra*

Penjematan tanda alumni kepada dokter[2] gigi baru keluaran Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara, Medan oleh Dekan FKG USU, Drg. Nj. Moendijah Mochtar.

a. Fakultas ilmu agama dan dakwah
b. Fakultas ilmu pendidikan
c. Fakultas sjariah
d. Fakultas hukum dan pengetahuan masjarakat
e. Akademi dakwah (Kisaran).

8. Universitas Dharma Agung, Medan.
a. Fakultas hukum
b. Fakultas ekonomi
c. Fakultas ilmu politik dan hubungan internasional
d. Fakultas sastra (persiapan)
e. Fakultas ilmu pasti (persiapan)
f. Akademi perhubungan udara dan pariwisata.

9. Universitas Puteri Islam Indonesia, Medan.
a. Fakultas ilmu pendidikan
b. Fakultas pengetahuan agama.

10. Universitas Zainul Arifin, Medan.
a. Fakultas hukum ekonomi
b. Fakultas usuluddin
c. Fakultas paedagogik.

11. Universitas Alwashlijah Medan (sebagai pusat).
a. Fakultas sjariah (Medan dan Rantauprapat)
b. Fakultas tarbijah (Medan, Sibolga dan Langsa)
c. Fakultas ilmu pendidikan
d. Fakultas usuluddin
e. Fakultas hukum dan kemasjarakatan (Sibolga)
f. Fakultas dakwah (Djakarta dan Barabai di Kalimantan Selatan)
g. Fakultas ekonomi (Langsa).

12. Universitas Nasional Indonesia, Medan.
a. Fakultas hukum
b. Akademi pimpinan perusahaan
c. Akademi pelajaran perniagaan.

13. Universitas Djaja Baja, Medan.
a. Fakultas hukum dan pengetahuan masjarakat
b. Fakultas ekonomi
c. Fakultas sosial politik
d. Akademi adjun akuntan
e. Akademi kepemimpinan niaga.

14. Universitas Simelungun, Pematangsiantar
a. Fakultas hukum
b. Fakultas ekonomi
c. Fakultas pertanian

d. Fakultas kedokteran.

15. Universitas Tapanuli (UNITA), Padangsidempuan.
    a. Fakultas hukum (Padangsidempuan)
    b. Fakultas ekonomi (Sibolga)
    c. Fakultas Kedokteran (Tarutung).
16. Universitas Langkat, Bindjei. (Tak ada keterangan).
17. Universitas Pantjasila, Medan (sebagai tjabang dari Djakarta,
    a. Akademi padjak/bank
    b. Akademi douane
    c. Akademi perdagangan dan ketataniagaan
    d. Akademi pemerintahan
    e. Akademi pertanian.
18. Universitas Tjut Njak Dhien, Medan.
    a. Fakultas farmasi
    b. Fakultas ekonomi
    c. Fakultas sosial politik
    d. Akademi perniagaan dan perusahaan.
19. Universitas Pembangunan, Medan.
    a. Fakultas perkebunan
    b. Fakultas sosial dan politik
    c. Akademi kepemimpinan niaga
    d. Akademi adjun akuntan.
20. Institut Agama Islam Negeri Arraniry tjabang Medan (pusat Banda Atjeh,
    a. Fakultas tarbijah
    b. Fakultas sjariah
    c. Fakultas dakwah (persiapan).
21. Institut Agama Islam Negeri "Imam Bondjol" tjabang Padangsidempuan (pusat Padang).
    Fakultas sjariah.
22. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Swasta, Gunungsitoli.
23. Sekolah Tinggi Olahraga, Medan.
24. Institut Tehnologi Sumatera (ITS), Medan.
25. Institut Tehnologi Pematangsiantar (ITPS), Pematangsiantar.
26. Akademi Adjun Akuntan Negara (A3N), Medan.
27. Akademi Administrasi Niaga (AAN), Medan.
28. Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN), Medan.
29. Akademi Koperasi Sumatera Utara (AKOPSU), Medan.
30. Akademi Publisistik Indonesia (API), Medan.
31. Akademi Tekstil T.D. Pardede Foundation, Medan.
32. Akademi Tehnologi Medan, Medan.
33. Akademi Bank dan Keuangan Swadaya, Medan.

34. Akademi Bahasa Asing Swadaya, Medan.
35. Akademi Pertanian dan Perkebunan JAPENA, Medan.
36. Akademi Sekretariat Management Indonesia (ASMI), Medan.
37. Perguruan Tinggi Tugami, Medan.
38. Akademi Praktek djurusan Usaha Pertanian dan Peternakan, Lubukpakam

III. *R I A U.*

1. Universitas Riau, Pekanbaru.
   a. Fakultas ekonomi
   b. Fakultas perikanan
   c. Fakultas sosial politik
   d. Fakultas ilmu pasti dan alam.
2. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
   a. Fakultas hukum (Pekanbaru dan Rengat)
   b. Fakultas tehnik (Pekanbaru)
   c. Fakultas usuluddin (Bangkinang)
   d. Fakultas sjariah (Tembilahan).
3. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Djakarta tjabang Riau di Pekanbaru.
   a. Fakultas keguruan seni sastra
   b. Fakultas keguruan ilmu eksakta
   c. Fakultas keguruan ilmu sosial
   d. Fakultas keguruan ilmu pendidikan.
   Tahun 1969 diintegrasikan dengan UNRI, terdiri dari : Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan dengan beberapa djurusannja masing².
4. Institut Agama Islam Negeri Djakarta tjabang Pekanbaru.
   a. Fakultas tarbijah.
5. Akademi Pimpinan Perusahaan Muhammadijah (APPM) tjabang dari Djakarta, Pekanbaru.
6. Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN).

IV. *SUMATERA BARAT.*

1. Universitas Andalas (UNAND), Padang.
   a. Fakultas hukum
   b. Fakultas ekonomi
   c. Fakultas pertanian
   d. Fakultas kedokteran.
   e. Fakultas ilmu pasti dan alam
   f. Fakultas peternakan.

2. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Padang dan Bukittinggi.
   a. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
   b. Fakultas keguruan pengetahuan sosial
   c. Fakultas keguruan sastra dan seni
   d. Fakultas keguruan ilmu eksakta
   e. Fakultas keguruan teknik.
3. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Imam Bondjol" di Padang, Bukittinggi dan Padangpandjang.
   a. Fakultas tarbijah
   b. Fakultas sjariah (dengan tjabang di Padangsidempuan)
   c. Fakultas usuluddin
   d. Fakultas adab.
4. Sekolah Tinggi Olahraga (STO), Padang.
5. Akademi Koperasi (AKOP), Padang.
6. Akademi Lembaga Makanan (AKLEM), Padang.
7. Akademi Administrasi Negara (AAN), Padang.
8. Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN), Padang.
9. Akademi Pendidikan Tehnologi Negeri, Bukittinggi.
10. Universitas Muhammadijah, Padang dan Bukittinggi.
11. Universitas Jajasan Imam Bondjol, Padang dan Bukittinggi.
12. Institut Tehnologi Sumatera Barat, Padang.
13. Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, Padang.
14. Akademi Seni Karawitan Indonesia djurusan Minangkabau, Padangpandjang
15. Kullijatul Muallimat el Islamijah (KMI), Padangpandjang.
    a. Fakultas tarbijah
    b. Fakultas dakwah
    c. Fakultas kesehatan (dalam persiapan).
16. Universitas Islam Minangkabau, Padang.
    Fakultas allughatul Arabiah.
17. Fakultas Peternakan Dinas Kehewanan Sumatera Barat, Padang.

V. *D J A M B I.*

1. Universitas Negeri Telanaipura, Djambi.
   a. Fakultas hukum
   b. Fakultas ekonomi
   c. Fakultas pertanian
   d. Fakultas peternakan.
2. Institut Agama Islam Negeri "Raden Fattah" (tjabang dari Palembang).
3. Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN).
4. Universitas 17 Agustus (UNTAG) tjabang dari Djakarta.

Fakultas ketatanegaraan dan ketataniagaan.

5. Lembaga Pendidikan Maarif, Djambi.
   a. Fakultas tarbijah
   b. Fakultas usuluddin.
6. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jajasan Perguruan Batang Hari dengan djurusan[8] :
   a. Hukum
   b. Ekonomi
   c. Administrasi
   d. Pendidikan Sosial
   e. Bahasa & Kesusastraan Indonesia
   f. Sedjarah Anthropologi.
7. Akademi Administrasi Niaga (Swasta).
8. Universitas Muhammadiah.
   Fakultas ilmu agama djurusan dakwah (FIAD).

IV. *SUMATERA SELATAN.*

1. Universitas Sriwidjaja (UNSRI), Palembang.
   a. Fakultas ekonomi
   b. Fakultas hukum
   c. Fakultas kedokteran
   d. Fakultas tehnik.
   e. Fakultas pertanian.
   f. Fakultas keguruan.
   g. Fakultas pendidikan.
2. Universitas Katholik "Atma Jaja" (UNIKA), Palembang sebagai tjabang dari Djakarta.
   a. Fakultas ekonomi
   b. Fakultas ilmu pasti dan alam.
3. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri telah diintegrasikan dengan UNSRI, dengan djurusan : a. Bahasa Indonesia; b. Ekonomi Perusahaan; c. Bahasa Inggeris; d. Kooperasi; e. Civics dan Hukum; f. Pendidikan Sosial; g. Ilmu Pasti; h. Ilmu Hajat; i. Kimia.
4. Institut Agama Islam Negeri "Raden Fattah", Palembang.
   a. Fakultas sjariah
   b. Fakultas tarbijah
   c. Fakultas usuluddin.
5. Akademi Administrasi Niaga (AAN), Palembang.
6. Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN), Palembang.
7. Akademi Adjun Akuntan Padjak (A3P), Palembang.
8. Akademi Adjun Akuntan Negara (A3N), Palembang.
9. Akademi Perawatan Kesehatan tjabang dari Djakarta, Palembang.
10. Akademi Koperasi (AKOP), Palembang.
11. Akademi Publisistik "Tjandradimuka", Palembang.

12. Akademi Kesedjahteraan Sosial (AKS), Palembang.
13. Akademi Keuangan dan Perbankan "Mahameru", Palembang.
14. Akademi Pimpinan Perusahaan JPN, Palembang.
15. Universitas Muhammadiah, dengan djurusan : hukum, ekonomi, pendidikan akademi dakwah.
16. Universitas Islam Fatahillah (3 djurusan).
17. Perguruan Islam Tinggi Sumsel Usuluddin.
18. Akademi Pendidikan Tehnologi Negeri (APTN).
19. Akademi Pendidikan Tehnologi Palembang (APTP, swasta).
20. Sekolah Tinggi Olah Raga (STO).
21. Akademi Maritim Martadinata (AMM).
22. Akademi Bahasa Asing (ABA), Methodist.
23. Akademi Al Qur'an.
24. Akademi Bahasa Asing, swasta.
25. Akademi Administrasi Perusahaan (AAP, swasta).
26. Akademi Dakwah Islam.
27. A K A H I.

VII. L A M P U N G.

1. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Bandung tjabang Tandjungkarang.
   a. Fakultas keguruan ilmu pendidikan
   b. Fakultas keguruan civics
   c. Fakultas keguruan ilmu sedjarah
   d. Fakultas keguruan ilmu bumi
   e. Fakultas keguruan ilmu pasti.
2. Universitas Lampung (UNILA), Telukbetung.
   a. Fakultas Hukum. c. Fakultas Keguruan. e. Fakultas Pertanian.
   b. Fakultas Ekonomi. d. Fakultas Pendidikan.
3. Universitas Muhammadijah, Tandjungkarang.
   a. Fakultas tehnik b. Fakultas Kesedjahteraan Sosial.
4. Universitas N.U.
   Fakultas Hukum, Talang Padang.
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Lampung.
   a. Fakultas usuluddin. c. Fakultas tarbiah.
   b. Fakultas sjariah.
6. Institut Djurnalistik Indonesia (Instidi).
7. Akademi Pemerintah Dalam Negeri (APDN).
8. Akademi Bank Muhammadijah.
9. Akademi Pimpinan Perusahaan Lampung (APPL).
   A.P.P. Tjokroaminoto, Tandjungkarang.

PENDIDIKAN AGAMA

A. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.*

1. *Madrasah & perguruan agama.*

Perkembangan madrasah pada achir[2] ini diseluruh Sumatera meningkat terutama didaerah perkebunan, sehingga dirasakan betul kekurangan tenaga guru agama serta alat[2] perlengkapan sekolah walaupun sudah mendapat bantuan dari pemerintah.

2. *Pondok pesantren.*

Pondok pesantren berkembang di-mana[2] tetapi tidak sepesat perkembangan madrasah[2]. Tempat pendidikan tidak lagi memakai sistim kelas, melainkan para ulama memberikan peladjaran setjara kalqah (ulama duduk di-tengah[2] dan murid mengelilinginja). Pendidikan pondok pesantren ada kalanja lebih tinggi dari madrasah. Pakaian, tingkah laku, pekerdjaan se-hari[2] dari para santri ini disesuaikan dengan adjaran[2] agama Islam.

Sistim & metoda pengadjarannja didasarkan pada ketjepatan daja pikir serta ketjerdasan para murid dan bahasa jang digunakan umumnja ialah bahasa Arab. Madrasah[2] dan perguruan agama ini biasanja diasuh oleh perorangan atau oleh perkumpulan[2]/organisasi agama.

3. *P.G.A. dan I.A.I.N.*

Pada pokoknja pemerintah cq Departemen Agama pada saat ini telah mengambil garis kebidjaksanaan untuk menegerikan madrasah[2], baik jang di-asuh setjara perorangan maupun oleh organisasi[2] atau jajasan[2]. Tudjuannja untuk meningkatkan dan menjeragamkan mata peladjaran agama disekolah[2] tsbt.

Dalam hal ini pemerintah terlebih dahulu melakukan perundingan dan mendapat persetudjuan dengan madrasah jang bersangkutan.

Pemerintah djuga melaksanakan penegerian sekolah[2] kedjuruan swasta seperti PGA 4 tahun/6 tahun jang telah memenuhi sjarat[2] disamping itu sedjak tahun 1955 pemerintah djuga telah membangun PGA 4 tahun/6 tahun.

Sedjalan dengan perkembangan pembangunan madrasah[2] di kabupaten dan propinsi[2] di Sumatera, diikuti pula oleh perkembangan pembangunan perguruan tinggi Islam jang diasuh oleh organisasi[2] atau jajasan[2] Islam jang bersifat swasta, dan diantaranja kini telah mendapat pengakuan dan bantuan dari pemerintah.

Pemerintah kemudian pada tahun 1955 mendirikan Institut Agama Islam Negeri (I.A.I.N.) di Banda Atjeh, Padang dan Palembang.

4. *Pendidikan subuh.*

Kuliah dan didikan subuh ini dimaksudkan untuk mentjiptakan ketertiban lahir dan bathin mengenai mental, sprituil dan psihologi. Ternjata masjarakat-

Gambar 39 *Foto Pantra*

Salah satu gedung dalam kompleks Universitas al Washliah, Medan.

pun banjak mentjurahkan perhatian akan kuliah subuh atau didikan subuh ini, terbukti dari tjepatnja hal ini dilaksanakan ditiap² mesdjid di pelosok²/kampung².

B. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PROTESTAN.*

Djawatan Agama Kristen Protestan di Sumatera mengasuh :

1. Sekolah Guru Indjil
2. Sekolah Pendidikan Guru Agama Atas
3. Sekolah Bijbel Vrouw
4. Sekolah Theologi Menengah
5. Seminari
6. Sekolah Theologi Tinggi
7. Sekolah Institut Alkitab.

Selain dari ini perkembangan pembangunan pendidikan diasuh djuga oleh perorangan/badan²/organisasi jang telah mendirikan sekolah² mulai taman kanak-kanak, sampai keperguruan tinggi.

Djuga oleh pemerintah diambil kebidjaksanaan untuk mensubsidikan sekolah jang telah memenuhi sjarat jang telah ditentukan, sehingga dengan demikian peladjaran dari sekolah tsb. dapat diseragamkan.

C. *PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK.*

Pendidikan dalam agama Katolik diasuh oleh Jajasan Katolik jang dipelopori oleh Misi (Geredja Katolik).

Sekolah jang didirikan/diasuh atas missi² ataupun oleh djawatan agama Katolik jaitu :

1. Sekolah taman kanak²
2. Sekolah dasar
3. Sekolah landjutan pertama
4. Sekolah kedjuruan (SKP, SGKP, SGA)
5. Seminari menengah
6. Seminari tinggi.

Djuga atas kebidjaksanaan pemerintah beberapa dari sekolah² ini jang memenuhi sjarat² jang telah ditentukan, kemudian disubsidikan.

Dibawah ini ditjantumkan data² tentang sekolah² dari masing² agama (Islam, Protestan dan Katolik).

Tjatatan :

Data² dari sekolah Islam jang diasuh oleh perorangan/orang Islam. Dari masing² daerah masuknja tidak lengkap. Oleh sebab itu tidak ditjantumkan setjara terperintji.

Selain dari data² jang tertjantum tentang sekolah² Islam, perlu dikemukakan adalah Perguruan Dinijah Putri Padangpandjang jang mempunjai djurusan² pendidikan, hukum dan adab.

KEADAAN MADRASAH/SEKOLAH AGAMA DI SUMATERA

No.	Djenis Sekolah	D.I. Atjeh I	D.I. Atjeh II	D.I. Atjeh III	Sumatera Utara I	Sumatera Utara II	Sumatera Utara III	Riau I	Riau II	Riau III
A.	I S L A M									
1.	Taman kanak²	—	—	—	—	—	—	4	250	
2	Ibtidaijah	66	7.506	138	1.440	623.011	—	311	2.542	340
3.	Tsanawijah	835	93.050	2.240	528	155.000	—	162	2.630	
4.	A l i j a h	9	1.705	165	145	30.000	—	8	664	
5.	Perguruan dinijah	—	—	—	—	—	—	11	—	—
6.	S.M.P. Islam	—	—	—	—	—	—	—	—	—
7.	P.G.A.P.	—	—	—	—	—	—	18	2.000	
8.	P.G.A.A.	—	—	—	—	—	—	29	300	
9.	Fakultas sjariah	1	—	—	6	—	—	1	—	—
10.	Fakultas tarbijah	2	—	—	4	—	—	1	—	—
11	Fakultas ushuluddin	1	—	—	1	—	—	1	—	—
12	Fakultas dakwah	1	—	—	4	—	—	—	—	—
13.	Fakultas adab	—	—	—	—	—	—	—	—	—
14.	Fakultas allunghatul Arabiah	—	—	—	—	—	—	—	—	—
B.	KRISTEN PROTESTAN									
1.	Sekolah Guru Indjil	—	—	—	9	—	—	—	—	—
2.	P.G.A.A.	—	—	—	8	—	—	—	—	—
3.	Sekolah Bijbel Vrouw	—	—	—	5	—	—	—	—	—
4.	Seminari	—	—	—	2	—	—	—	—	—
5.	Sekolah Theologi Menengah	—	—	—	2	—	—	—	—	—
6.	Sekolah Theologi Atas (Tinggi)	—	—	—	—	—	—	—	—	—
7.	Sekolah Pendeta	—	—	—	2	—	—	—	—	—
8.	Institut Alkitab	—	—	—	2	—	—	—	—	—
C	K A T O L I K									
1.	Seminari menengah	—	—	—	1	—	—	—	—	—
2.	Seminari tinggi	—	—	—	3	—	—	—	—	—
3.	Sekolah suster	—	—	—	4	—	—	—	—	—
4.	P.G.A.	—	—	—	23	—	—	—	—	—

Keterangan : I : djumlah sekolah
II : djumlah murid
III : djumlah guru.

Gambar 40. *Foto Pantra*
Peladjar² putri dari salah satu perguruan agama di Tapanuli Selatan dengan seragam chasnja badju kurung dan kain sarong.

Gambar 41. *Foto Pantra*
Perguruan Tinggi sudah tersebar ke-kota² kabupaten, walaupun kadang² dengan keadaan gedung jang serba sederhana seperti di Padangsidempuan ini.

B. KEBUDAJAAN

Pendidikan dan pembinaan kebudajaan di-sekolah² sampai dengan perguruan tinggi tidak dimaksudkan agar tiap orang mendjadi ahli kebudajaan, tetapi mendidik :

a. kesadaran memiliki kebudajaan

b. sedapat mungkin apresiasi, mentjintai kebudajaan sendiri.

Djuga pembinaan kebudajaan terhadap masjarakat perlu dan mutlak dilakukan, sebagai potensi jang ampuh dalam stabilisasi sosial-politik dan sosial-ekonomi. Selain dari itu memupuk kesadaran masjarakat dan mengalihkannja kembali kepada kebudajaan jang berkepribadian sendiri sebagai titik tolak dalam tudjuan memperbaiki kemerosotan mental jang menimbulkan berbagai kepintjangan dalam segi² kehidupan masjarakat se-hari².

Pendidikan dan kebudajaan itu meliputi seni daerah, seni jang sudah bersifat nasional karena sudah dimengerti dan digemari oleh sebahagian besar rakjat Indonesia. Demikian djuga seni universil jang dapat meningkatkan kebudajaan nasional.

Dibawah ini ditjantumkan data dan pendjelasan setjara singkat mengenai seni tari, seni rupa/ukir dan seni suara.

Setjara chusus dipaparkan djuga perkembangan kesusasteraan Indonesia jang tokoh²nja hampir seluruhnja berasal dari Sumatera.

DATA TENTANG KEBUDAJAAN DI SUMATERA

I. DAERAH ISTIMEWA ATJEH.

a. *SENI TARI.*

1. *Spesifik,*

Seudati, olee topaneuk, didong, grepeng pulut, metohduek dan musekat, nasib, binesblong, pho, rampai dabus, saman, tari indang edok, bungkus, sinandung, rentak kudo, gamping, aletundjang, siram², ranub lampuan, kesenian Simelu, kesenian Singkil, kesenian Kutatjane, lenkap, Tamiang, sikabong (tari anak).

2. *karja-baru :*

pesam berume, mensari², pantja utama, panijot tjulet, bungon seulanga, putri pukes, kesek² uwi, kesatuan bangsa, Andalas, putri idjo, anjong blang, bungon djumpa.

3. *nama ahli tari :*

Usman Njak Gade, Thaib, Sjarifuddin S.J., Gundalapati, Juslizar, Ali

Djauhari, Mansjur, Nurdin, Abdullaha, Ani Julidar, Tjut Chairani, Martini, Djamaliah.

b. *SENI RUPA.*

1. ***Seni lukis.***

Nama pelukis : Djanuwir, Junus, Sjafei, Ali Djauhari, M. Junus Ibrahim, Djakfar, Mahmud Tamat, Muchtar Ismail, Darnin Sjaf (alm), T. Adjuran, Tgk. Atjeh.

2. ***Seni ukir.***

Nama[2] pengukir : Getjik Leumik (mas/perak), Aman Selami (tanduk), Aman Mahidin (gading), M. Idham (mas/perak).

3. ***Seni suara.***

Alat[2]nja : ropai, suling, ketjapi, tjanang, gong, serune.

4. *Bintang[2] radio* : Jusman Nas, Warzukni (hiburan), Johanes W dan Norma Safei (kerontjong) - tahun 1968.

II. SUMATERA UTARA.

SENI TARI.

1. Tari Melaju, terdiri dari 3 matjam :
   1. Tari Lenggang Patah Sembilan mis : Kuala Deli, Gunung Sajang dll.
   2. Tari Mak Inang misal : Mak Inang Pulau Kampai, Mak Inang Pak Malau dll.
   3. Tari Tandjung Katung.

Serampang XII adalah serangkaian tari[2] jang berdjumlah 12 ragam, jang langkah tarinja diambil dari ketiga djenis tari jang tersebut diatas. Tari Serampang XII ini sudah diakui mendjadi tari nasional.

Nama ahli tari :

1. S a u t i (alm.),2. Tengku Nazli, 3. Tengku Daniel.

2. ***Tari dari daerah Karo,*** dibagi 3 :
   1. Tari adat misal : jang dimulai dengan tari perang[2].
   2. Tari muda-mudi misal : morah[2], mulih[2], 5 serangkai dll.
   3. Tari guru (laudek guru) Karja baru : piso sorit terang bulan dll.

   Nama ahli tari : 1. Nuhit Bukit, 2. Rosido Ginting.

3. ***Tari dari daerah Simalungun :***

Tari Harean Balen, Sitalasari, Rombing[2], Bintang Narondang, „tortor" (artinja = tarian).

4. ***Tari dari daerah Tapanuli Utara :***
   1. Dalihan na tolu mis : tari gabe[2], horas[2].
   2. Tunggal pangaluan mis : tari perang.

3. Tari tumba (tari muda mudi).
   4. T o r t o r („tarian").

5. *Tari dari daerah Tapanuli Selatan :*
   1. Tortor hamposoan (muda mudi) mis: tortor sihutua sanggul dll.
   2. Tortor radja[2] (horadjaan).
   3. Tortor Sabe[2].
   4. Tortor dalam perkawinan mis: suhut[2], mangalo[2] alo.

b. *SENI RUPA.*

1. ***Seni lukis.***

Nama pelukis: Ibrahim Sjam, Sekar Gunung, Arfi Muhammad, Hasan Djafar, Darwin Arifin, M. Kamil, A. Doremi, Ary Darma, Aries Gunung, Armijn Samara, Anwar S.B., A. Wahid, Ben Isac, Burhanuddin P., Djauhari Malik, F a i s a l, Jacob Lubis, M. Jusuf Eff. H. Sr., Rasinta Tr, Rat Tri Sastra K.R., S a j u t i, Sri Mahani, Jusuf Sukendra, I b r o s, S. Armaya Doremi, M. Hasan S.R., Seraju S., Tri Diana, D j a s, Warsidi, Bustamal Koto.

Organisasi :

ASRI (Angkatan Seni Rupa Indonesia), Simpasri (Simpaian Angkatan Seni Rupa Republik Indonesia) dan Ikatan Pelukis Muda Medan.

Aliran jang dianut :

Naturalis, realis, impressionis, expressionis, abstrak, dekoratif, kubis.

2. ***Seni pahat.***

Nama[2] pemahat : Heru Wirjono, M. Saleh, Sjamsu Ibrahim, Burhanuddin Piliang, Ben Isac dan lain-lain.

Bahan[2] jang dipahat, batu, semen, kaju.

3. ***Seni suara.***

Alat[2]nja gendang, rebab, seruni, suling tulila, surdam, ole[2] murdap keteng[2], djenggong nefiri, gung lalo ketjapi, tjilad[2], kalondang, tawak[2] gambang beluat, mongmongan.

Komponis :

Lili Suheiry, Siddik Sitompul, Cornel Simandjuntak, Tengku Perdana, Nahum Situmorang, Saaba, Djaga Depari.

Bintang[2] radio Sumatera Utara tahun 1968.

1. D j u a r a — I Seriosa sopraan Sri Bulan Tobing.
2. D j u a r a — I Seriosa alto Olwien Melanie Hutagalung.
3. D j u a r a — I Seriosa tenor Monang Pandjaitan.
4. D j u a r a — I Seriosa bariton Edward Hutapea Bsc.
5. D j u a r a — I Hiburan wanita Arfah Sukidjo.
6. D j u a r a — I Hiburan pria Junus Tandjung.

7. D j u a r a — I Kerontjong wanita Rostina Wahab.
8. D j u a r a — I Kerontjong pria Amir Hamzah Hasibuan.
9. D j u a r a — I Melaju wanita Ramlah N.B.
10. D j u a r a — I Melaju pria Anwar Effendi.

III. R I A U

a. *SENI TARI.*

Tari adat upatjara kebesaran istana :

— Tari upatjara perkawinan, dinamakan zapin, labah² dan tjetjah inai
-- Tari mendjundjung duli.

Tari adat jang mengandung mithos :

— Tari menudju terubuk
— Tari dabus
— Tari hiburan
— Hiburan biasa
— Tari djoget
— Tari rawai.

Tari djalur bersifat mithos :

1. Tari wajang
2. Tari l u k a h
3. Tari p u l a i
4. Tari k a m b u h.
5. Tari t i d u n g
6. Tari betindung
7. Tari p i n a n g

Nama ahli tari :

1. Umar Umaijah
2. T. Sjamsuddin
3. Djohan Sjarifuddin S.H.
4. O.K. Nizami Djamil
5. A. Kadir HAS.

b. *SENI RUPA.*

1. ***Seni lukis.***

Aliran : naturalisme, expresionisme, dekoratiif. Bahan² jang diguna-kan : kanvas kain, kaju dan kulit kaju, daun pandan.

2. ***Seni suara.***

Alat²nja : gong, tambur, rebana, serundi, tjelempong, gambus marwas, rabab, nabat, nafiri.

Penjanji terkenal : Tj. Saadiah, Mustafa Jatim (djuara seriosa wanita tahun 1960 untuk daerah Riau).

IV. SUMATERA BARAT

a. *SENI TARI.*

1. Tari suntiang penghulu
2. Tari samuik baririang
3. Tari indang
4. Tari malin deman
5. Tari hudjan dilembah tani
8. Tari andam sori
9. Tari pengabdian
10. Tari piring
11. Tari pajung
12. Tari tampurung

P.T. PERUSAHAAN PELAJARAN NUSANTARA "SANG SAKA"

(P.T. SANG SAKA)

Alamat kawat: SANGSAKA setempat.

Perwakilan Direksi:
Djl. Raya Kampung
Bandan No. 13-14
Telpon : 21033
21670
23068
DJAKARTA KOTA

Kantor Pusat:
Djl. Maj. (L) Memet Sastrawirja No. 27
Telpon 22761
BOOM BARU — PALEMBANG
Bank: B N I. Palembang
B.N.I. Djakarta

Kantor2 Tjabang:
— TG. PRIOK
— MEDAN
— PADANG
— SURABAJA
— PANDJANG

P.T. "SUAR KARYA"

RUBBER REMILLING FACTORY EXPORTERS-IMPORTERS
PALEMBANG
(INDONESIA).

Djalan Pasar Baru 46
Phone 22537 & 22876

Cable Address:
ESKA

PEMELIHARAAN JANG BAIK MEMPERTINGGI DAJA GUNA
DAJA GUNA TINGGI MENSUKSESKAN REPELITA

PERUSAHAAN NEGARA PERKAPALAN & DOK

ALIR MENDJAJA

Dj. Karangkuang 13 Ilir Tilp. 20835-21205
PALEMBANG

SIAP MELAJANI ANDA

* MEMBANGUN BARU KAPAL/TONGKANG BADJA S/D 300 TON
* MEREPAIR KAPAL/TONGKANG BADJA/KAJU
* KONSTRUKSI BADJA/MESIN-MESIN
* DAN LAIN LAIN.

ALAMAT KAWAT:
"DJASA"
PALEMBANG.

Penggilingan Karet Nasional
(Remilling Produsen Eksportir)

BANK:
B.D.N.

P.T. DJASA MUSI

Kantor: 28 Ilir; Djalan Depaten Baru 140-141; Tilp. 22700.
Pabrik: Sungai Rambaidaro; Ds. Gandus
PALEMBANG.

6. Tari pembalasan
7. Tari kuku bainai
13. Tari lilin
14. Sendra tari Sabai nan aluih (karya baru).

Tari rakjat :

Pentjak silat, randai, indang, dabus rantai, dabus anak sudji.

Nama ahli tari :

Hurijah Adam, Sjofjan Naan, Sjaiful Nawas.

b. *SENI LUKIS.*

Pelukis[2] jang berada dalam daerah: Muhammad Safei, Wakidi, Sabirin, Usman Kagami, Dt. Hasan Basri, Amir Sjarif, C. Israt Zairin, Hasrul Kabri, Ali Umar, A. Gani Lubis, Arbi Samah, Hurijah Adam, Ramudin, Ha Basri, Drs. Iben Sani Usman, Drs. Arifin Kahari,

Pelukis 2 jang berada diluar daerah: Salim, Zaini, Nazar, Alimin, Mudahar, Anwar Sjam, Dahlan, Muslim, Baharuddin, Nasrun As, Sahwil, Juswar.

c. *SENI UKIR.*

Keradjinan rakjat di Pandai Sikat, Magek, Biaro dan dilandjutkan oleh Ramli cs. di Pandai Sikat.

d. *SENI PAHAT.*

Nama pemahat Ramudin.
Bahan[2] dari tanah lihat/batu.

e. *SENI SUARA.*

Bintang radio djuara pertama tahun 1965 Elly Muchtar (seriosa, Jusnita Rasjid (seriosa).

Penjanji POP :

Pria: Oslan Husien, Saiful Nawas, Juni Amir.
Wanita: Erni Djohan, Elly Kasim, Nurseha.

Penggubah lagu :

Sjarif Abdullah, Bustanul Arifin Adam, Drs. Iben Zani, Usman Irsjat, Nuskam Sjarif, Moh. Safei, Arsjat Adam, Rasjid Manggis, Djermias Bagindo Admel Muis, Dt. Djermias, Zainuddin, Asbon.

V. DJAMBI.

a. *SENI TARI.*

1. Sekapur sirih
2. Tari piring
3. Tari untuk menjambut tamu
4. Tari selampit delapan (tari rakjat)
5. Tari ranggur
6. Tari Kerintji (tari rakjat).

VI. SUMATERA SELATAN & BENGKULU.

a. *SENI TARI*. djenis tari 3 matjam :

1. Tari adat mis : tari perguton dari Marga Kaju agung.
2. Tari daerah mis : tari piring dan lilin dari Ogan, tari sabung ajam dari kajuagung, tari kedjai dari Redjang, tari saputangan dari Bengkulu, tari kembang mas dari Lahat, tari tigel.

Karja baru :

Tari Gending Sriwidjaja jang pada tahun 1945 diresmikan mendjadi tari adat.

VII. L A M P U N G.

SENI TARI.

1. Tari adat disebut tari tjangget
2. Tari Sebambangan
3. Tari tanggai
4. Tari kipas
5. Tari melinting
6. Tari piring.
7. Tari keris
8. Tari tjelik
9. Tari selamat datang
10. Tari mutillada
11. Tari mandjan.

DAFTAR NAMA SASTERAWAN DAN PENGARANG INDONESIA JANG BERASAL DARI SUMATERA

I. *Masa Klasik* :

1. Nuruddin ar Ramiry
   Hasil karja : 1. Siratul Mustaqim (1628), 2. Durrad al Faraid, 3. Bustanussalatin (1638).
2. Sjamsuddin As Sumatrani.
   Hasil karja : 1. Mir'atul Mukminin (1601), 2. Mir'atul Muhakkibin.
3. Hamzah Fansjuri, lahir abad ke-16.
   Hasil karja : 1. Sjair Dagang, 2. Sjair Si Dang Fakir, 3. Sjair Perahu, 4. Sjair Si Burung Pingai.
4. Abdullah bin Abdulkadir Munsji, lahir tahun 1706.
   Hasil karja : 1. Hik. Abdullah bin Abdulkadir, 2. Sjair Singapura dimakan api, 3. Hik. Pandja Tanderan, 4. Kisah pelajaran Abdullah kenegeri Kelantan, . Sedjarah Melaju, 6. Kisah Pelajaran Abdullah kenegeri Djedah.
5. Radja Ali Hadji.
   Hasil karja : 1. Gurindam Dua Belas, 2. Silsilah Melaju dan Bugis.

II. *Masa Balai Pustaka* 1928 - 1930.

6. Merari Siregar.
   Hasil karja : 1. Azab dan Sengsara, 2. Si Djamin dan Sidjohan.
7. Marah Rusli.
   Hasil karja : 1. Siti Nurbaja (1922), 2. Anak dan Kemanakan, 3. La Hami.
8. Abdul Muis.
   Hasil karja : 1. Salah Asuhan, 2. Pertemuan Djodoh, 3. Surapati, 4. Robert Anak Surapati 5. Hikajat Bachtiar.
9. Nur St. Iskandar.
   Hasil karja : 1. Tuba Dibalas Dengan Susu, 2. Salah Pilih, 3. Karena Mantua, 4. Hulu Balang Radja, 5. Katak Hendak Mendjadi Lembu, 6. Neraka Dunia, 7. Tjobaan, 8. Tjinta Tanah Air, 9. Mutiara, 10. Djanggir Bali, 11. Korban Karena Pertjintaan, 12. Apa dajaku karena aku perempuan, 13. Si Bachil, 14. Tjinta dan Kewadjiban, 15. Perdjalinan Hidup.
10. A. Datuk Madjo Indo.
   Hasil karja : 1. Tjita² Si Mustafa, 2. Si Dul Anak Betawi, 3. Pertolongan Dukun, 4. Si Tjebol Rindukan Bulan, 5. Menebus Dosa,

6. Rusmala Dewi, 7. Sebabnja Rafiah Tersesat, 8. Tjindur Mata, 9. Sampaikan Salamku Kepadanja, 10. Sepuluh Tjerita Anak² 11. Sjair Gul Bakawali, 12. Sjair Silindung Delima, 13. Tjerita Si Penidur, 14. Tjempaka Biru, 15. Seruling.

11. Muhammad Kasim.
Hasilkarja : 1. Si Samin, 2. Teman Duduk, 3. Berebut Uang Satu Miliun, 4. Pengalaman di tanah Iraq, 5. Kechilafan Hakim.

12. A d i n e g o r o.
Hasil karja : 1. Darah Muda, 2. Asmara Djaja, 3. Melawat ke Barat, 4. Bajangan Pergolakan Dunia, 5. Ilmu Karang-mengarang, 6. Filsafat Ratu Dunia, 7. Filsafat Merdeka, 8. Revolusi dan Kemerdekaan.

13. Tulis St. Sati.
Hasil karja : 1. Sjair Siti Marhumah, 2. Sjair Rosina, 3. Sengsara Membawa Nikmat, 4. Sabai Nan Aluih, 5. Tidak Membalas Guna, 6. Memutuskan Pertalian.

14. S u m a n Hs.
Hasil karja : 1. Kawan Bergelut, 2. Kasih Tak Terlerai, 3. Pertjobaan Setia, 4. Mentjari Pentjuri Anak Perawan, 5. Kasih Tersesat, tebusan Darah.

15. S e l a s i h (Sariamin).
Hasil karja : 1. Kalau Tak Untung, 2. Pengaruh Keadaan, 3. Sandjak-sandjak dalam Pudjangga Baru.

16. H a m i d a h (Fatimah H. Dalais).
Hasil karja : 1. Kehilangan Mustika.

17. K e d j o r a.
Hasil karja : 1. Karam Dalam Gelombang Pertjintaan.

18. Abdul Malik Karim Amarullah (HAMKA).
Hasil karja : 1. Dibawah Lindungan Kaqbah, 2. Keadilan Ilahi. 3. Tenggelamnja Kapal van der Wijck, 4. Tuan Direktur, 5. Gadis Basanai, 6. Kenangan-kenangan Hidup, 7. Merantau ke Deli, 8. Didalam Lembah Kehidupan, 9. Terusir, 10. Empat bulan di Amerika, 11. Bohong Di Dunia, 12. Falsafah Hidup, 13. Revolusi Agama, 14. Tasauf Modern, 15. Ajahku, 16. Sedjarah Ummat Islam (IV djilid), 17. Menunggu Beduk Berbunji, 18. Margaretha Gauthier (Terdjemahan).

19. Abas St. Pamuntjak Ns.
Hasil karja : P e r t e m u a n.

20. H.M. Z a i n u d d i n.
Hasil karja : 1. Djeumpa Atjeh,2. Sultan Iskandar Muda, 3. Singa Atjeh, 4. Srikandi Atjeh, 5. Tarich Atjeh I.

21. Habib St. Maradjo.
Hasil karja : N a s i b.
22. A b d u r r a c h m a n.
Hasil karja : 1. Dewi Rimba, 2. Sjair Putri Hidjau.
23. M. Jusuf Sou'yb.
Hasil karja : 1. Elang Mas di Kota Medan, 2. Bibir jang Mengandung Ratjun.
24. A. D a m h u r i.
Hasil karja : 1. Bergelimang Dosa, 2. Depok Anak Pagai, 3. Mentjari Djedjak Dalam Air.
25. S. M. T a u f i k.
Hasil karja : 1. Medan Diwaktu Malam, 2. Djanda Muda.
26. N a r m i n S u t i.
Hasil karja : Bekas Guruku.
27. S a i f u l U. A.
Hasil karja : 1. Santri dan Penari, 2. Hati tertambat ditanah Sutji.
28. S i O e m a.
Hasil karja : Airmata Mengalir.

III. *Masa Pudjangga Baru.*

29 St. Takdir Alisjahbana.
Hasil karja : 1. Takputus Dirundung Malang, 2. Dian Jang Tak Kundjung Padam, 3. Lajar Terkembang, 4. Anak Perawan Disarang Penjamun, 5. Tebaran Mega, 6. Puisi Lama, 7. Puisi Baru, 8. Soal Kebudajaan Indonesia ditengah-tengah dunia.
30 S a n u s i P a n e.
Hasil karja : 1. Pantjaran Tjinta (sandjak), 2. Puspa Mega (sandjak), 3. Manusia Baru (drama), 4. Madah Kelana (sandjak), 5. Airlangga (drama), 6. Kertadjaja (drama), 7. Sandyamala ning Madjapahit (drama), 8. Eenzame Garuda Vlucht.
31. A r m i j n P a n e.
Hasil karja : 1. Lukisan Masa (drama), 2. Njai Lenggang Kentjana (drama), 3. Belenggu, 4. Djinak-djinak Merpati (drama), 5. Djiwaberdjiwa (sandjak), 6. R a t n a (sandjak), 7. Gamelan Djiwa (sandjak), 8. Mentjari Sendi-sendi Baru Tata-bahasa Indonesia.
32. Muhammad Yamin.
Hasil karja : 1. Tanah Air (sandjak), 2. Bande Mataram (sandjak), 3. Indonesia Tanah Tumpah Darahku (sandjak), 4. Kebudajaan Asia Afrika, 5. Gadjah Mada, 6. Diponegoro, 7. Ken Angrok dan Ken Dedes (drama), 8. Menanti Surat Dari Radja.

33. Rustam Effendi.
Hasil karja : 1. Pertjikan Permenungan, 2. Bebasari (drama).
34. M. Aly Hasjmi.
Hasil karja : 1. Dewan Sandjak, 2. Kisah Seorang Pengembara, 3. Suara Azan dan Lontjeng Geredja, 4. Melalui Djalan Raja Dunia.
35. **R i v a l A l i.**
Hasil karja : Kata Hati (sandjak).
36. O.R. M a n d a n k.
Hasil karja : 1. Sebabnja Aku Terdiam (sandjak), 2. Narumalina.
37. M o z a s a.
Hasil karja : Sandjak-sandjak dalam Pudjangga Baru.
38. Tk. Amir Hamzah.
Hasil karja : 1. Buah Rindu, 2. Njanji Sunji, 3. Setanggi Timur, 4. Bhagawat Gita, 5. Kesusasteraan Melaju Lama.
39. Madong Lubis.
Hasil karja : 1. Keindahan Bahasa, 2. Paramasastra Indonesia, 3. Hudjan Emas, 4. Taman Kesuma (njanjian).
40. Dr. M. A m i r.
Hasil karja : 1. Bunga Rampai, 2. Pudjangga dan Kesenian.
41. St. Muhammad Zain.
Hasil karja : 1. Zaman Baru, 2. Djalan Bahasa, 3. Kamus Modern Bahasa Indonesia.
42. Husain Munaf.
Hasil karja : 1. Tatabahasa Indonesia, 2. Ensiklopedia Indonesia.

IV. *Masa Angkatan 45 dan sesudahnja.*

43. I d r u s.
Hasil karja : 1. Surabaja, 2. Dari Ave Maria ke Djalan Lain ke Roma, 3. A k i, 4. Perkenalan, 5. Djibaku Atjeh (drama), 6. Dokter Bisma (drama), 7. Keluarga Surono (drama), 8. Perempuan dan Kebangsaan, 9. Si Lembut Hati.
44. Chairil Anwar.
Hasil karja : 1. Deru Tjampur Debu, 2. Kerikil Tadjam, 3. Kembalilah Si Anak Hilang, 4. Tiga menguak Takdir, 5. Jang terhempas dan terkandas.
45. Amal Hamzah.
Hasil karja : 1. Pembebasan Pertama, 2. Buku dan Penulis, 3. Pakistan, 4. Gita Njali.
46. Usmar Ismail.
Hasil karja : 1. Puntung Berasap (sandjak), 2. Tjitra (drama) 3. Liburan Seniman (drama), 4. Api (drama), 5. Mutiara Dari Nusa Laut

(drama), 6. Mekar Melati (drama), 7. Tempat Jang Kosong (drama). 8. Dosa tak berampun (drama), 9. Pamanku (drama), 10. Ajahku Pulang (drama).

47. Mochtar Lubis.
Hasil karja : Tak Ada Esok, 2. Djalan Tak Ada Udjung, 3. Si Djamil, 4. Perang Korea, 5. Perempuan, 6. Jang Terindjak dan Jang Melawan, 7. Tiga Tjerita Negeri Dolar, 8. Kisah² Dari Eropa, 9. Technik Mengarang, 10. Sendja di Djakarta.

48. Anas Ma'ruf.
Hasil karja : 1. Kabir, 2. Tjitra, 3. Sadhana, 4. Sandjak².

49 Bachrum Rangkuty.
Hasil karja : 1. Sinar memantjar Dari Djabal Nur, 2. Laila dan Madjenun (drama), 3. Kasjmir, 4. Tiga Bulan Dinegeri Bulan Bintang, 5. Asrari Khudy, 6. Alfatihah, 7. Sandjak² dan Essay.

50. Dr. Abu Hanifah.
Hasil karja : 1. Taufan Diatas Asia (drama), 2. Dokter Rimbu.

51. Barus Siregar.
Hasil karja : Busa Dilaut Hidup.

52. Alexander L. Tobing.
Hasil karja : Mekar karena Memar.

53. A b u b a k a r.
Hasil karja : P e n t a s.

54. A. A. N a f i s.
Hasil karja : 1. Robohnja Surau Kami, 2. Biang Lala, 3. Kemarau Pandjang.

55. Motinggo Boesje :
Hasil karja : 1. Malam Djahannam (drama), 2. Keberanian Manusia, 3. Tiada Belaskasihan, 4. Tak Menjerah, 5. Nasehat Untuk Anakku, 6. Perempuan itu Namanja Barabah, 7. Pengantin Di Bukit Kera, 8. Cross Mama, 9. Tante Mariati, 10. Putri Duta Besar dll.

56. Sawitri Isma.
Hasil karja : Sandjak² dalam berbagai madjalah.

57. A d j i s S.
Hasil karja : Sandjak² dalam berbagai madjalah.

58. Bokor Hutasuhut.
Hasil karja : 1. Datang Malam, 2. Penakluk Udjung Dunia. dll.

59. Djamalul Abidin Ass.
Hasil karja : 1. Kiriman Ajahku, 2. Gadis Di Djendela, 3. Njala Sutji Di Pantai Bedagai, 4. Suhada Di Singapura (drama).

60. Djohan A. Nasution.
Hasil karja : Ribelli 1966 (sandjak).

61. Aldian Arifin.
Hasil karja : Oh Nestalgia (sandjak).

62. Sori Siregar.
Hasil karja : Dosa Atas Manusia.

63. E d i s a p u t r a.
Hasil karja : Bukit Barisan Djadi Saksi.

64. Dada Meuraxa.
Hasil karja : Karangan² lepas dalam madjalah.

65. Z. Pangaduan Lubis.
Hasil karja : Karangan² dalam Madjalah.

66. A. Bastari Asnin.
Hasil karja : 1. Ditengah Padang, 2. Laki-laki Berkuda.

67. M. Popy Hutagalung.
Hasil karja : Sandjak² dalam Madjalah.

68. Suwardi Idris.
Hasil karja : 1. Diluar Dugaan, 2. Isteri Seorang Sahabat.

69. Taufik Ismail.
Hasil karja : 1. Manifestasi (sandjak), 2. Tirani (sandjak), 3. Benteng (sandjak).

70. B. J a s s.
Hasil karja : 1. Tjerpen dalam Madjalah, 2. Mendung.

71. Mansjur Samin.
Hasil karja : Perlawanan (sandjak).

72. J.E. S i a h a a n.
Hasil karja : Kalau Hudjan Turun.

73. Aris Siswo.
Hasil karja : Tega Sibaganding.

74. Abdul Wahid Situmeang.
Hasil karja : Pembebasan (sandjak).

75. Wahab Manan.
Hasil karja : 1. Mertuaku, 2. Djiran Dibawah Kolong Rumah.

76. Rosihan Anwar.
Hasil karja : Radio Masjarakat, Islam dan Anda dll.

77. N u r s j a m a n.
Hasil karja : T e r a w a n g. dll.

78. Zuber Usman.
Hasil karja : 1. Sastera Indonesia Lama, 2. Sastera Indonesia Baru. 3. Puteri Bunga Karang. dll.

79. M a t u   M o n a.

Hasil karja : 1. Zaman Gemilang, 2. Patjar Merah Indonesia, 3. Panggilan Tanah Air, 4. Dja Umenek, 5. M. Jusah Djurnalis. 5. Gaja bahasa, 6. Kiliran Budi, 7. Dari Bumi Sastera Indonesia.

80. Sabaruddin Achmad.

Hasil karja : 1. Seluk beluk bahasa Indonesia, 2. Sari Paramasastra Indonesia, 3. Pantja Sastera Indonesia, 4. Pantja Tatabahasa Indonesia,

***

C. OLAH RAGA.

Perkembangan olah raga di Sumatera disesuaikan dengan perkembangan badan olah raga di Indonesia. Proses tersebut dimulai sedjak Indonesia memproklamasikan kemerdekaannja. Dalam usaha untuk turut mengambil bahagian dalam peristiwa² olah raga nasional maupun internasional maka di Sumatera berturut-turut didirikan badan² keolahragaan sebagai berikut :

1. K. O. I. (Komite Olimpiade Indonesia) 1955 - 1962.
2. KOGOR (Komando Gerakan Olah Raga) 1962 - 1965.
3. D O R I (Dewan Olah Raga Republik Indonesia) 1965 - 1967.
4. K O N I (Komite Olah Raga Nasional Indonesia) 1967 sampai sekarang.

KONI adalah badan keolah ragaan bukan pemerintah, merupakan satu²nja induk organisasi jang berwenang membina top² organisasi dibidang teknis pelaksanaan. Dipusat mengkoordinir top organisasi, sedang di-daerah² mengkoordinir tjabang² top organisasi.

Sedangkan pendidikan dan policy pengurusan keolahragaan adalah wewenang Direktorat Djenderal Olahraga (Ditdjora) dalam lingkungan Departemen P dan K.

Disamping kedua badan tersebut diatas ada lagi badan² keolahragaan jang mengurus semua tjabang olahraga didalam lingkungannja sendiri, jang disebut badan olahraga fungsionil.

Dibawah ini ditjantumkan daftar dari top² organisasi, badan olahraga fungsionil, olahraga spesifik daerah, dan tjabang olahraga lainnja, serta olah ragawan :

DJENIS OLAHRAGA DI SUMATERA

Top Organisasi Olahraga	Disingkat	Atjeh	Sumut.	Riau	Sumbar.	Djambi	Sumsel	Lampung
1. Ikatan Anggar Seluruh Indonesia	IKASI	x	x	x	x	x	x	—
2. Persatuan Angkat Besi Seluruh Indonesia	PABSI	—	x	—	x	—	—	x
3. Persatuan Atletik Seluruh Indonesia	PASI	x	x	x	x	x	x	x
4. Ikatan Sport Speda Indonesia	ISSI	x	x	x	x	—	x	x
5 Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia	PERBASI	x	x	x	x	x	x	x
6. Persatuan Olah Raga Sodok Indonesia	PORSI	x	x	—	•	—	—	—
7. Persatuan Bola Volley Seluruh Indonesia	PBVSI	x	x	x	x	x	x	x
8. Gabungan Bridge Seluruh Indonesia	GABSI	x	x	x	x	x	—	x
9. Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia	PBSI	x	x	x	x	x	x	x
10. Persatuan Gulat Seluruh Indonesia	PGSI	—	x	—	•	—	x	—
11. Persatuan Judo Seluruh Indonesia	PJSI	x	x	x	x	—	x	x
12. Persatuan Penembak Indonesia	PERBAKIN	—	x	—	x	x	—	x
13. Persatuan Panahan Indonesia	PERPANI	—	x	—	x	—	x	—
14. Persatuan Senam Indonesia	PERSANI	—	x	—	x	—	x	—
15. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia	PSSI	x	x	x	x	x	x	x
16. Persatuan Lawn Tennis Indonesia	PELTI	x	x	x	x	x	x	x
17. Persatuan Tennis Medja Seluruh Indonesia	PTSMI	x	x	x	x	—	x	x
18. Persatuan Tindju Amatir Nasional	PERTINA	x	x	x	x	—	—	—
19. Persatuan Renang Seluruh Indonesia	PRSI	—	x	—	x	—	x	—
20. Persatuan Hockey Seluruh Indonesia	PHSI	—	x	—	x	—	x	—
21. Persatuan Tjatur Seluruh Indonesia	PERTJASI	—	x	x	x	x	x	x
22. Persatuan Olah Raga Berkuda Seluruh Indonesia	PORDASI	•	x	•	x	•	•	—
23. Ikatan Pentjak Silat Indonesia	IPSI	•	•	•	x	•	•	x

Tjatatan : × = ada
— = tidak data
* = tidak diketahui

TJABANG² OLAHRAGA LAINNJA.

a. *Sumatera Utara :*

1. Bolagada (base-ball dan soft-ball).
2. Bola tangan, Persatuan Bolatangan S.U. (PBTSU).
3. Persatuan Terbang Lajang (PTLSU).
4. Persatuan Trup Gembira Seluruh Indonesia (PTSI).
5. Himpunan Sport Speda Motor S.U. (HSSM).
6. Olahraga Golf.

b. *R i a u* :

Olahraga Golf.

c. *Sumatera Selatan* :

Olahraga Golf.

d. *L a m p u n g.*

1. Persatuan Olahraga Mahasiswa (POM)
2. Persatuan Olahraga Karyawan (PORKAR)
3. POPSI
4. B.K.M.I.

BADAN OLAHRAGA FUNGSIONIL.

Sumatera Utara :

1. Persatuan Olahraga Wanita Seluruh Indonesia (PORWOSI).
2. Persatuan Jajasan Pembina Olahraga Penderita Tjatjat Sumatera Utara (J.P.O.T.).
3. Persatuan Olahraga Peladjar Seluruh Indonesia (POPSI).
4. Persatuan Pemburu Indonesia.
5. Persatuan Olahraga Mahasiswa (POM).

R i a u.

1. Persatuan Olahraga Mahasiswa (POM).
2. Persatuan Olahraga Karyawan (PORKAR).
3. PORWOSI.
4. POPSI.

Sumatera Barat :

1. B.K.M.I. (Badan Koordinator Mahasiswa Indonesia).
2. P.O.P.S.I.
3. J.P.O.T.
4. PORWOSI.

OLAHRAGA SPESIPIK DAERAH

No.	*Daerah*		*Djenis Olahraga*
I.	D.I. A t j e h	:	Dabus, sepakraga, adu lajang².
II.	Sumatera Utara	:	Lomba sampan, adu lajang², pentjak silat, terdjun dari pohon kelapa di Nias dinamakan "tarohösi" (daun kelapa dipakai sebagai sajap), lomba menjelam, meluntjur, mendaki gunung, patju kuda, pentjak silat.
III.	R i a u	:	Patju djalur, patju kuda dengan kereta terbuka, adu lajang², berburu.
IV.	Sumatera Barat	:	Pentjak silat, berburu babi, patjuan kuda, baladju sampan, sepakraga, lajang².
V.	D j a m b i	:	Data belum diterima.
VI.	Sumatera Selatan	:	Kentjeron (lomba sampan), pentjak silat, mendaki gunung.
VII.	L a m p u n g	:	Pentjak silat, dajung sampan.

DATA MENGENAI OLAHRAGA DI SUMATERA

		D.I. Atjeh	Sumut	Sumbar	Riau	Djambi	Sumsel.	Lampung
A.	DITDJORA.							
1.	Kantor Ditdjora							
	Dati I	B. Atjeh	Medan	Padang	Pekan-baru	Djambi	Palem-bang	Tandjung karang
	Dati II	7 bh	14 bh	12 bh	6 bh	3 bh	12 bh	3 bh
	Dati III	11 bh	61 bh	34 bh	8 bh	6 bh	43 bh	15 bh
2.	Djumlah sekolah jang dilajani							
	S.D. Negeri/swasta	—	4224 bh	1152 bh	817 bh	—	—	994 bh
	SLTP Negeri/swasta	—	499 bh	198 bh	27 bh	—	—	77 bh
	SLTA Negeri/swasta	—	219 bh	99 bh	47 bh	—	—	38 bh
3.	Djl. Tenaga pembina o.r. di kantor							
	a. peg. tehnis	23 or	93 or	76 or	19 or	48 or	14 o.r	17 or
	b. Peg. administrasi	62 or	296 or	236 or	67 or	—	—	44
	Guru olahraga di SLTP, SLTA.	—	—	5 or	4 or	2 or	2 or	51
	Sardjana penuh							
	Sardjana muda/BI	4 or	97 or	56 or	6 or	7 or	4 or	6 or
	SGPD/SMOA	53or	270 or	134 or	55 or	12 or	63 o.r	42 or
4.	Sumber pendidikan tenaga							
	1. a. S.T.O.	—	1 bh	1 bh	—	—	1	—
	b. Mahasiswa	—	270 or	—	125 or	—	—	—
	c. Mahasiswi	—	10 or	—	7 or	—	—	—
	d. D o s e n	—	22 or	—	13	—	—	—
	e. Ass. Dosen	—	19 or	—	11	—	—	—

	D.I. Atjeh	Sumut	Riau	Sumbar	Djambi	Sumsel.	Lampung
2. S.M.O.A.	1 bh	4 bh	1 bh	2 bh	—	1 bh	1
a. S i s w a	59 or	298 or	28 or	111 or	@	60 or	54
b. S i s w i	—	24 or	1 or	8 or	—	—	—
c. G u r u	3 or	65	14 or	34 or	—	7 or	21
5. Bangunan milik Ditdjora.							
a. Kantor	belum ada	—	—	—	—	1 bh	—
b. Gedung	belum ada	2 bh	—	1 bh	—	1 bh	—
c. Kenderaan dinas	1 bh	—	1 bh	1 bh	—	2 bh	—
sekolah						1	1
d. Perumahan pegawai	belum ada	—	2	—	—	—	—
e. Lapangan olahraga	belum ada	—	—	—	—	2 bh	—

B. K.O.N.I.

1. KONI propinsi

	Banda Atjeh	Medan	Pekanbaru	Padang	Djambi	Palembang	
KONI kabupaten	—	11 bh	6 bh	12 bh	5 bh	25 bh	—
KONI ketjamatan	—	—	67 bh	1 bh	—	—	—
2. Djumlah top organisasi or.	13 bh	24 bh	16 bh	21 bh	17 bh	19 bh	—
Badan or fungsionil	2 bh	4 bh	4 bh	—	—	6 bh	—
3. Djumlah bangunan/ lapangan² olah raga							
a. Stadion	—	3 bh	4 bh	1 bh	—	2 bh	—
b. Gedung olah-raga	—	1 bh	1 bh	—	—	—	—
Kolam renang	—	2 bh	2 bh	4 bh	—	5 bh	—

K E T E R A N G A N :

Pada umumnja semua propinsi masih memerlukan :

1. Kantor Ditdjora jang mendjadi milik Ditdjora.
2. Gedung² sekolah.
3. Kendaraan dinas.
4 Perumahan pegawai.
5. Lapangan² olahraga.
6. Tambahan petugas² pembina olahraga.
7. Biaja pelaksanaan kegiatan olahraga.

KEGIATAN²/KEDJUARAAN²/OLAHRAGAWAN DARI SUMATERA

I. SUMATERA UTARA.

a. *Atletik :*

1. Mole Perangin-angin, lontar martil (djuara I PON V tahun 1961 di Bandung).
2. Charanjit Singh, lari 1500 (djuara I PON V).
3. Awang Papilaja, Gurnam Singh, Mole Perangin-angin, Charanjit Singh, Marhumah Tambunan, untuk Asian Games IV tahun 1962 di Djakarta.

b. *Sepak bola* :

1. Ramlan Jatim (kapten PSMS, pemain PSSI).
2. Ramli Jatim (pemain PSSI, pemain I jang merintis djalan masuk kegelanggang Asia, Asian Games I 1951 di New Delhi.
3. Jusuf Siregar (pemain teras PSSI).
4. R a s j i d (pemain teras PSSI).
5. Sjamsudin (pemain teras PSSI).
6. S. Sunarjo (pemain teras PSSI).
7. Drs. Muslim (kapten PSMS jang mewakili R.I. dalam perebutan Piala Aga Khan di Dacca (Pakistan) dan berhasil memenangkan piala tsb.).
8. Achmad Ipong Silalahi, Matseh, Sahala Siregar, Jusuf Siahaan, Rojani, Eddy Simon (Asian Games IV).
9. Ramlan Jatim dan Rasjid (ikut memperkuat PSSI ke Olympiade ke XVI tahun 1956 di Melbourne/Australia).

c. *Angkat besi* :

1. Asber Nasution, angkat besi (djuara I PON V).
2. Mades Kasman, lifter jang ikut ke Olympiade Meksiko 1968 dan pada Ganefo I Djakarta, merebut medali perunggu untuk kelas bulu.

d. *Tindju* :

1. Paruhum Siregar, kelas menengah (djuara I PON V).
2. Victor Simamora, kelas ringan (djuara III PON V).

e. *Tennis medja* :

1. Sutirta Akip, djuara I single putri PON V dan Asian Games.
2. Liem Sung Seng (Asian Games).
3. Sutirta Akip/Junani (djuara II double PON V).

f. *Renang* :

1. Habib Nasution, perenang jang ikut ke Olympiade dan djuara I 100 m gaja bebas.
2. Zakaria Nasution, renang 1500 m (djuara I PON V), ikut Asian Games di Djakarta, ikut Olympiade Roma 1960.
3. Tengku Rasman, ikut memperkuat team Indonesia pada Asian Games di Djakarta.
4. Tiur Saragih, renang 400 m gaja bebas putri (djuara III PON V).

g. *Bola Basket* :

1. Hary Gandi, Muhammad King, Hanliono, Amir, Sjaiful, Muslim Chodjin, Ng A Fei, Lawer Sugito (pemain jang berhasil menggondol djuara I bola basket pada PON V dan ikut memperkuat team Asian Games.
2. Djoni Hamidi, Fandi Harianto, Ali Susanto, Halim Widjaja, Lawer Sugito (ikut memperkuat team Olympiade Indonesia ke Olympiade Meksiko).
3. Regu Putri (djuara III PON V).

h. *Hockey* :

Amat Sani, Sitaldas, Surjadi Munda, Achmad Sanusi Tambunan, Moh. Nafis Sjam, Machfud Sjam, Achmady M.K., Surindar Singh, Djohan Jus (pemain jang berhasil menggondol djuara I PON V dan ikut memperkuat team Asian Games).

i. *Gulat* :

1. Robby Nainggolan, kelas Welter Gaja Greco dan Welter gaja bebas (djuara I PON V dan ikut Asian Games).
2. Mahsum Siregar, Wirjanta, Tumpal Pangaribuan, GL. Tobing (ikut memperkuat team Asian Games).

j. *Bulu Tangkis* :

Rosnida/Bangun Siregar, double tjampuran (djuara II PON V).

k. *Judo* :

1. Regu Sumut djuara II PON V.
2. Lim Kim Ho judo perorangan, djuara II PON V.

l. *Balap speda* :

Regu Sumut, time trial, djuara III PON V, 1967 djuara umum.

m. *Tennis* :

Sofjan Mudjisat (ikut team Asian Games).

n. *A n g g a r* :
Fik Suratman (anggota regu anggar Indonesia pada Ganefo I).

o. *B r i d g e* :
Nj. Mantik, djuara I pada kedjuaraan Nasional Bridge 1968.

II. R I A U.

a. *A t l e t i k* :
1. Kartini, lari 100 m dan 200 m.
2. Abd. Rob Khan, dasalomba (djuara II PON V dan PASI 1968).
3. Nariman, lempar tjakram dan lempar lembing, djuara IV PON V.
4. Fachruddin, lompat djauh, djuara II PON V.
5. Masril, lari 800 m, djuara III PON V.

b. *Sepak bola* : Hamid, Djajusman.

c. *Volleyball* : Murad.

d. *J u d o* : Sudjono, djuara I PON V.

III. SUMATERA BARAT.

a. *P a n a h a n* :
1. Nursidah, djuara I Panahan Nasional 1965 Bandung.
2. Djasmen Leo, djuara I Panahan pada Porwil 1966 di Medan.

b. *A t l e t i k* :
Jursi Nurdin, djuara II Dasalomba Nasional 1961 di Bandung.

c. *Balap speda* :
Frans Tupang, djuara balap speda Nasional 1967 di Medan.

d. *H o c k e y* :
Regu Sumbar, djuara III Nasional 1963 di Djakarta.

e. *Angkat besi* :
Johannes, kelas berat (djuara I PON IV 1957 di Makasar).

f. *R e n a n g* :
Tjia Pie San, gaja dada 200 m, djuara I.

OLAH RAGA GOLF.

Pada dewasa ini olah raga golf sudah populer djika dibandingkan dengan tahun² sebelumnja. Di Amerika Serikat terdapat 10.000 course (lapangan) dan untuk Asia di Djepanglah terdapat course jang terbanjak. Djuga pada olah raga golf terdapat piala jang diperebutkan antara negara jang disebut „Eisenhouwer Cup" seperti Thomas Cup pada badminton dan Davis Cup pada tennis. Indonesia turut dalam perlombaan² golf internasional ini. Pada tahun 1971 akan diadakan pertandingan internasional di Spanjol.

Di Indonesia pun olah raga golf telah mulai banjak penggemarnja. Tetapi masih banjak orang beranggapan bahwa olah raga golf adalah permainan untuk orang tua² sadja, jang sebenarnja pendapat ini tidak benar sama sekali.

Di Amerika, Eropah, Australia, Djepang dan lain² negara olah raga golf didjadikan lapangan pekerdjaan untuk mentjari uang, seperti professional Jack Nicklaus dan Arnold Palmer dapat mengumpulkan uang sedjumlah $ 200.000 setahun. Di Djakarta honorarium pelatih Rp. 500,— per djam.

Lapangan golf di Indonesia terdapat di :

Sumatera	:	Sumatera Utara	6
		Pekanbaru	1
		Palembang	2
Djawa	:	Djakarta	2
		Bogor	1
		Bandung	1
		Surabaja	1
Kalimantan	:	Tarakan	1
		Bandjarbaru	1 (persiapan).

Indonesia hanja memiliki 1 lapangan jang berukuran internasional jaitu lapangan golf Tuntungan di Medan dengan total yards untuk 18 holes, 6852 untuk pria dan 5950 yard untuk wanita.

Kegiatan olah raga golf di Sumatera Utara.

Lapangan golf Tuntungan telah diresmikan pada tanggal 13 Djanuari 1963 oleh Maj. Djen. Kosasih ketika beliau mendjadi Panglima Antar Daerah Sumatera. Pada waktu itu lapangan Tuntungan masih merupakan lapangan jang ketjil dan belum memenuhi sjarat² internasional.

Susunan pengurus perkumpulan golf di Medan pada tahun 1968 adalah sebagai berikut :

Pelindung	:	Majdjen. Kusno Utomo
Penasihat	:	Majdjen. J. Muskita
Ketua Umum	:	Brigdjen. Dr. Sukardja
Ketua I	:	Kolonel Nelang Sembiring
Sekertaris	:	Budi Irawan Muslim
Bendahara	:	Notaris Dj. St. Nasution
Kapten	:	Rudi Tuwaidan

Golf course Tuntungan jang berukuran internasional telah diresmikan oleh bapak Presiden Suharto pada tanggal 3 September 1968, dan djuga meresmikan penggantian nama Perk. Golf Medan mendjadi Deli Golf Club jang kini beranggotakan 200 orang. Pada kundjungan Presiden tersebut telah diserahkan sebuah piala oleh Presiden untuk diperebutkan setiap tahunnja dalam pertandingan nasional. President Soeharto Trophy ini telah dimenangkan oleh sdr. Abd. Wahab dari Medan. Dalam tahun 1968 telah dilaksanakan 32 kali pertandingan di Tuntungan. Pertandingan nasional dalam tahun 1968 di Djakarta pemain Sumatera Utara turut mengambil bagian dan Nj. Agus Salim dari Medan merebut djuara pertama Indonesia untuk wanita, dan djuara pertama pasangan (ganda).

Golf club di Sumatera :

Sumatera Utara	:	Deli Golf Club, Pangkalanbrandan Golf Club, Berastagi Golf Club, Prapat Golf Club, Dolok Merangir Golf Club, Uni Royal Golf Club.
R i a u	:	Dumai Golf Club, Duri Golf Club, Rumbai Golf Club.
Sumatera Selatan	:	Palembang Golf Club, Sriguna Golf Club, Wisma Ria Golf Club, Pendopo Golf Club, Lirek Golf Club.

D. PEMUDA/KEPANDUAN

I. PEMUDA

Organisasi pemuda ialah suatu organisasi massa jang dapat dibagi dalam tiga golongan jaitu :

a. massa pemuda
b. massa peladjar
c. massa mahasiswa.

Ormas² tersebut dikenal dengan tjiri² :

1. membawa suara ormas/partai politik
2. independen/berdiri sendiri
3. membawa suara daerah

Dibawah ini diberikan data jang ada tentang djenis organisasi massa pemuda, peladjar, dan mahasiswa diseluruh Sumatera.

PEMUDA

* P.P.U.I. (Pemuda Pemersatu Ummat Islam).
* G.P. ANSOR (Gerakan Pemuda Ansor).
* Pemuda Muhammadijah.
* P.M.I. (Pemuda Muslimin Indonesia).
* Pemuda Islam.
* G.P.A. (Gerakan Pemuda Alwaslijah).
* GAMKI (Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia).
* Pemuda Katolik.
* Pemuda Pantjasila.
* P3I Soksi (Pelopor Pemuda Progresif Indonesia).
* G.P.M. (Gerakan Pemuda Marhaen).
* P2M.I. (Persatuan Pemuda Melaju Indonesia).
* I.P.T.R. (Ikatan Pemuda Peladjar Tanah Rentjong).
* Gerakan Pemuda Al-Ittihadijah.
* Persatuan Pemuda Pemudi Islam (P3 Islam).
* Gerakan Pemuda Pelaksana Ampera Sentral Organisasi Buruh Indonesia (Gepara Sobri).
* Persatuan Angkatan Muda Karo (Pamka).
* Pemuda Demokrat.
* Pemuda Kesatuan Organisasi Serbaguna Gotongrojong (Pemuda KOSGORO).

PELADJAR

* Peladjar Islam Indonesia (P.I.I.).
* Ikatan Peladjar N.U. (I.P.N.U.).
* Ikatan Peladjar Putri N.U. (I.P.P.N.U.).

* Ikatan Peladjar Muhammadijah (I.P.M.).
* Serikat Peladjar Muslim Indonesia (SEPMI).
* Gerakan Peladjar Islam Indonesia (G.P.I.I.)
* Ikatan Peladjar Alwashlijah (I.P.A. Putra).
* Ikatan Peladjar Putri Alwashlijah (I.P.A. Putri).
* Gerakan Siswa Kristen Indonesia (G.S.K.I.).
* Persatuan Peladjar Sekolah Katolik (P.P.S.K.).
* Gerakan Peladjar Pantjasila (G.P.P.).
* Pelopor Peladjar Sosialis Indonesia (PELPASI).
* Gerakan Siswa Nasional Indonesia (G.P.N.I.).
* Corps Peladjar Islam Indonesia (Corps P.I.I.).
* Ikatan Peladjar Ekonomi Indonesia (I.P.E.I.).
* Ikatan Pemuda Peladjar Indonesia Pantjasila (IPPI Pantjasila).
* Ikatan Peladjar Taman Pendidikan Islam (I.P.T.P.I.).
* Ikatan Peladjar Al Ittihadijah.
* Gerakan Siswa Indonesia (GENSI - KOSGORO).

MAHASISWA

* Himpunan Mahasiswa Islam (H.M.I.).
* Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (P.M.I.I.).
* Ikatan Mahasiswa Muhammadijah (I.M.M.).
* Sjerikat Mahasiswa Muslimin Indonesia (SEMMI).
* Kesatuan Mahasiswa Islam (K.M.I.).
* Himpunan Mahasiswa Alwashlijah (HIMMAH).
* Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (G.M.K.I.).
* Pergerakan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (P.M.K.R.I.).
* Mahasiswa Pantjasila (MAPANTJAS).
* Pelopor Mahasiswa Sosialis Indonesia (PELMASI).
* Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (G.M.N.I.).
* Corps Himpunan Mahasiswa Islam (Corps H.M.I.).
* Persatuan Peladjar Mahasiswa Batak Islam (P2.M.B.I.).
* Gerakan Mahasiswa KOSGORO (GEMA - KOSGORO).
* Ikatan Mahasiswa Medan (IMADAN).
* Ikatan Mahasiswa Taman Pendidikan Islam (IMATAPIS).
* Ikatan Mahasiswa Al Ittihadijah (I.M.A.).
* Ikatan Mahasiswa Tapanuli Selatan (IMATAPSEL).

II. GERAKAN PENDIDIKAN KEPANDUAN NASIONAL INDONESIA

Salah satu lembaga pendidikan jang ada dimasjarakat untuk mengisi waktu luang bagi anak²/pemuda adalah jang disebut badan/organisasi kepanduan. Organisasi ini diperuntukkan bagi putra-putri Indonesia untuk mengisi djiwa dengan kesadaran hidup bermasjarakat serta untuk diri sendiri.

Sedjarah berdirinja :

Organisasi pendidikan nasional kepanduan ini didirikan atas hasil dari musjawarah beberapa tokoh pendidikan kepanduan, jaitu Taman Siswa dengan kepanduannja dan Muhammadijah dengan Hisbulwathannja. Pada tahun 1916 berdirilah organisasi kepanduan oleh pemuda² pedjuang dengan tudjuan untuk mendidik putra-putri Indonesia.

Tahun 1928 H. Agus Salim dalam suatu pertemuan kepanduan mengusulkan untuk menggantikan istilah Belanda padvinderij dengan istilah kepanduan jang tjotjok dengan kepribadian Indonesia. Mulai saat itu istilah kepanduan mulai dipakai dan diperkenalkan. Usaha² kepanduan saat itu sama dan sedjadjar dengan usaha² semangat pergerakan kemerdekaan Indonesia. Tahun² 1929 dengan kesadaran jang tinggi organisasi kepanduan jang ada pada waktu itu membentuk Persaudaraan Antara Pandu Indonesia (P.A.P.I.) untuk mengimbangi organisasi kepanduan Belanda jang saat itu berusaha mengetjilkan arti dari kepanduan Indonesia.

Tahun 1942 - 1945 oleh pemerintah Djepang kepanduan ini dibubarkan dan dilarang, karena pemerintah Djepang takut organisasi ini dapat membahajakan kedudukannja di Indonesia. Walaupun demikian pemuda²/pandu² ini tetap bergerak sesuai dengan djiwa kepanduan jang telah digariskan.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, maka pemerintah memanggil seluruh potensi kepanduan jang ada dalam masjarakat untuk dibentuk kembali dalam satu wadah persatuan.

Tetapi karena kurangnja perhatian terhadap kepanduan ini baik dari pemerintah maupun dari swasta, achirnja bermuntjulanlah organisasi² kepanduan ketjil atas usaha dari orang² atau pendidik jang masih merasakan betapa perlunja kepanduan itu. Ini terdjadi pada tahun 1950 dengan 66 organisasi kepanduan dan dengan djumlah anggotanja setengah djuta. Melihat djumlah anggota jang sedikit dibandingkan dengan djumlah organisasi maka pada tgl. 22 Nopember 1960, Menteri Azis Saleh mengadakan pembitjaraan dengan Presiden. Kemudian Presiden memanggil Menteri P.D.&K. Prijono. Sebagai hasil pembitjaraan tersebut diatas pada tanggal 9 Maret 1960 diundanglah semua organisasi kepanduan jang ada di Indonesia. Presiden mengusulkan mengganti nama kepanduan dengan nama PRAMUKA sebagai singkatan dari pradja muda karana. Sesudah itu dibentuklah

Panitia 5 jang bertugas membina dan merumuskan gerakan pramuka dan harus selesai pada tanggal 14 Agustus 1960. Panitia itu terdiri dari :

1. Sultan Hamengku Buwono sebagai ketua
2. Menteri Achmadi sebagai anggota
3. Menteri Brigdjen. Azis Saleh sebagai anggota
4. Menteri P.D.&K. Prijono sebagai anggota
5. Menteri Muljadi sebagai anggota.

Hasil dari Panitia 5 ini terbentuklah Gerakan Pendidikan Kepanduan Pramuka Indonesia dari 66 organisasi kepanduan.

Hakekat dari pada organisasi kepanduan ini ialah supaja setiap putra-putri Indonesia hendaknja mendjadi pandu Pantjasila jang sedjati (pandu petundjuk djalan) sehingga mereka benar mengisjafi bahwa mereka memikul satu kewadjiban jaitu menundjuk djalan kearah jang baik kepada masjarakat dan kepada diri sendiri. Karena itu setiap pandu Indonesia haruslah berdjiwa Indonesia dan berdjiwa patriot.

Organisasi kepanduan bertudjuan mempertinggi harkat dan martabat para pemuda untuk :

1. Mendjadi manusia bangsa Indonesia jang berkepribadian dan ber-Pantjasila dalam mempertinggi moral mental budi pekerti, dan kejakinan beragama jang kuat.
2. Mendjadi warga negara Indonesia dan anggota masjarakat jang baik berguna, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan ketentuan² Undang² Dasar 45.

Selain dari pada itu organisasi kepanduan djuga berusaha membantu Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dalam bidang pendidikan anak², pemuda dimasjarakat.

Kegiatan organisasi kepanduan ditudjukan kepada konsolidasi intern dan ekstern, antara lain :

a. mengatifkan latihan² kader kepanduan.
b. membantu masjarakat/pemerintah dalam pembangunan (seperti: membuat djalan, penjemprotan hama², membuat tali air, membuat benteng² sungai, membantu lantjarnja keamanan dalam hal ini lalu lintas djalan, ketjelakaan dan lain².
c. untuk lebih mengintensifkan hal² pada ajat b diatas maka dibentuklah kompi² jang lebih terarah, umpamanja :

   kompi angkasa : diarahkan kepada tjinta angkasa/segala sesuatu jang berhubungan dengan angkasa serta lalu-lintasnja.

   kompi taruna bumi : untuk ikut membantu hal² jang berhubungan dengan keamanan umum.

   kompi bajang kara : ikut membantu kepolisian dalam kegiatan² seperti lalu lintas, keramaian, ketjelakaan, dll.

kompi samudra : ikut membantu hal[2] jang berhubungan dengan lautan.

Organisasi kepanduan mempunjai dasar hukum berdiri dan titik tolak gerakan ini sebagai gerakan kepanduan adalah sebagai berikut :

1. Ketetapan M.P.R.S. No. 1/MPRS/60 tanggal 19 Nopember 1960 tentang garis[2] besar haluan negara.
2. Ketetapan M.P.R.S. No. 2/MPRS/1960 tanggal 3 Desember 1960 tentang garis[2] besar pola pembangunan semesta berentjana, tahapan pertama 1961 - 1969, pada paragraf 741 dan 330 ajat e jang antara lain menjatakan bahwa pendidikan kepanduan supaja lebih diintensifkan.
3. Sidang Umum M.P.R.S. IV dengan Ketetapan No. XXVII/MPRS/1966, tentang agama, pendidikan dan kebudajaan.

Sehubungan dengan Ketetapan M.P.R.S. No. XXVII/MPRS/1966 ini jang menjangkut gerakan kepanduan, maka oleh gerakan kepanduan diadakan suatu pertemuan pada 7 Agustus 1966 dan hasil dari pertemuan ialah mengusulkan kepada pemerintah untuk merubah Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 tertanggal 20 Mei 1961; usulan ini kemudian diterima oleh pemerintah.

Organisasi :

1. Anggota-anggota perkumpulan ini disusun dalam satuan-satuan.
2. Satuan-satuan terdiri dari sekurang-kurangnja satu bagian dan sebanjak-banjaknja empat bagian, jaitu :
   a. bagian anak-anak jang berusia 7 hingga 10 tahun.
   b. bagian anak-anak jang berusia 11 hingga 15 tahun.
   c. bagian anak-anak jang berusia 16 hingga 19 tahun.
   d. bagian anak[2]/pemuda jang berusia 20 sampai dengan 25 tahun.
3. a. Satuan-satuan dipimpin oleh seorang pimpinan.
   b. Tiap bagian dipimpin oleh seorang pemimpin atau lebih.
4. Dapat disusun satuan[2] chusus, jaitu satuan jang anggota[2]nja memeluk agama jang sama, sehingga dapat diselenggarakan pengadjaran dan pendidikan agama didalam satuan itu.

Pimpinan :

1. Pimpinan tertinggi perkumpulan ini dipegang oleh Presiden R.I.
2 a. 1. Pimpinan umum tertinggi perkumpulan ini dipegang oleh Madjelis Pimpinan Nasional.
   2. Tugas Madjelis Pimpinan Nasional ialah menetapkan kebidjaksanaan umum.
  b. 1. 27 orang anggota Madjelis Pimpinan Nasional merupakan Kwartir Nasional.
   2. Tugas Kwartir Nasional ialah melaksanakan kebidjaksanaan jang ditetapkan oleh Madjelis Pimpinan Nasional dan membuat peraturan[2] serta mengawasi pelaksanaannja oleh daerah[2], tjabang[2] dan satuan[2].

3. 3. Pimpinan umum perkumpulan ini didaerah tingkat I didjalankan oleh kwartir daerah.

4. a. Pimpinan umum perkumpulan ini didaerah tingkat II didjalankan oleh kwartir tjabang.
   b. Pimpinan satuan didalam suatu daerah tingkat II bekerdja dibawah pimpinan umum kwartir tjabang didaerah tingkat II itu.

5. a. Ketua kwartir daerah, didaerah tingkat I nja, adalah wakil dari ketua kwartir nasional.
   b. Ketua kwartir tjabang, didaerah tingkat II nja, adalah wakil dari ketua kwartir daerah.

6. a. Tiap² kwartir daerah, kwartir tjabang dan pemimpin satuan, didampingi oleh suatu madjelis bimbingan. Tugas madjelis bimbingan ialah memberi bimbingan dan bantuan moril, organisasi, finansiil dan materiil kepada kwartir daerah, kwartir tjabang atau pemimpin satuan jang bersangkutan.
   b. Madjelis bimbingan jang mendampingi suatu kwartir daerah, diketuai oleh gubernur kepala daerah tingkat I jang bersangkutan; madjelis bimbingan jang mendampingi suatu kwartir tjabang diketuai oleh bupati/walikota kepala daerah tingkat II jang bersangkutan. Madjelis bimbingan jang mendampingi suatu satuan, diketuai oleh salah satu orang tua dari pada anak² anggota satuan itu.

Wilajah :

1. Pembagian wilajah perkumpulan ini adalah sesuai dengan pembagian administratip Negara Republik Indonesia.
2. Luas daerah adalah sama dengan luas daerah tingkat I.
3. Luas tjabang adalah sama dengan luas daerah tingkat II.

DATA TENTANG KEPANDUAN

	Atjeh	Sumut	Riau	Sumbar	Djambi	Sumsel Bengkulu	Lampung
I. Unsur pimpinan kwartir daerah	x						
a. karjawan pandu	x			x	x	x	x
b. Pedjabat sipil	x	15	9	x	x	x	x
c. Pedjabat Abri	x	12	2	x	x	x	x
II. Unsur pimpinan madjelis pembimbing Daerah							
a. karjawan pandu	x	x		x	x		
b. Pedjabat sipil	x	x	x	x	x	x	x
c. Pedjabat Abri	x	x	x	x	x	x	
d. Tokoh masjarakat/dermawan/tokoh pendidik		x				x	
III. Unsur pimpinan kwartjab/madjelis pembimbing							
a. karjawan pandu	x	x		x	x		
b. Pedjabat sipil	x	x	x	x	x	x	
c. Pedjabat Abri	x	x	x	x	x	x	
IV. Aktifitas Gerakan pramuka jg. njata							
1. *Bidang sosial*							
a. kerdja bakti/memperbaiki djalan[2] djembatan	x	x	x	x	x	x	x
b. membantu Palang Merah/bentjana alam	x	x	x	x	x	x	x
c. kegiatan kebaktian /kor. P3k / dinas dermawan darah.	x	x	x	x	x	x	x
d. Panti asuhan						x	
2. Bidang ekonomi/pembangunan							
a. Penghidjauan/menanam padi	x						x
b. Pembangunan tali air	x						
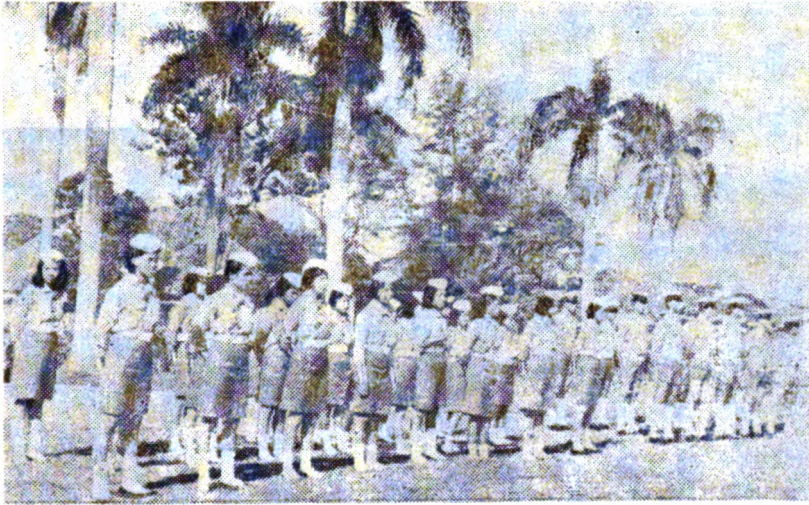
Gambar 42. (Foto dari Pemda Sumbar)

Barisan Pramuka Lalu-lintas sedang menerima petundjuk². Dewasa ini Pramuka ikut aktif ambil bagian dalam operasi penerangan dan pengawasan lalu lintas di-kota² besar di Sumatera.

(landjutan halaman 352)

	Atjeh	Sumut	Riau	Sumbar	Djambi	Sumsel Bengkulu	Lampung
c. Projek perternakan		x					
d. Kesenian			x				
e. Projek peroketan						x	
f. Projek pembuatan waduk							
g. Bank pramuka		x					
h. Pelaksanaan P.W. Tjihideung							x
V. Djumlah anggota pramuka jang aktif	12.625	26.000	4.773	37.714 (menurut Pangdam III Sumbar)		30.000	8.070
VI. Djumlah kor pelatih	15	11	454			77	51
VII. Djumlah kader pramuka mahir I dan II	153	500	232			191	67
VIII. kwartir² tjabang jang aktif	5	9				14	4
IX. Wisma pramuka		1					1
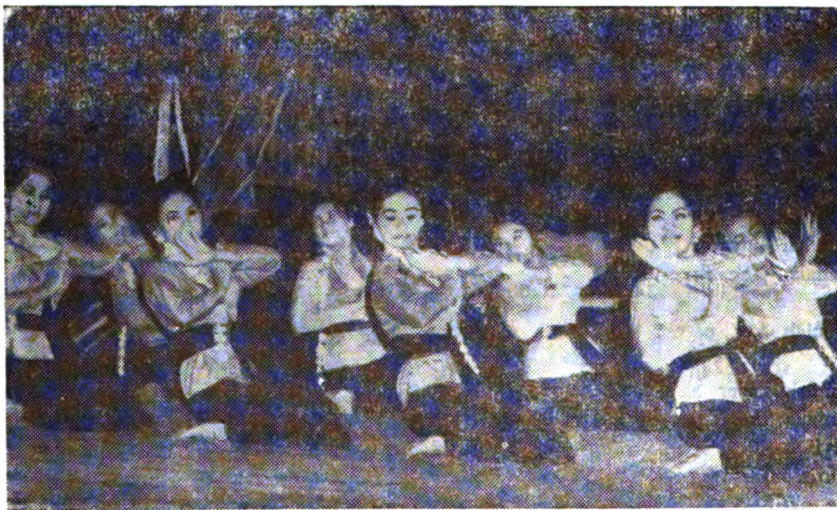
WANITA

„Wanita adalah tiang negara. Djika baik wanitanja maka baik pulalah negaranja; dan djika buruk wanitanja, maka buruk pulalah negaranja.

Selama dunia terkembang, selama itu pulalah wanita turut menentukan sesuatunja diatas muka bumi ini."

Di Indonesia pada umumnja dan pulau Sumatera pada chususnja, telah pula turut kaum wanita Indonesia memberikan wadjah jang indah pada tanahair persada. Dari utara pulau „PERTJA" sampai keselatan memberikan gambaran² jang bervariasi tentang kemadjuan kaum wanitanja.

Dalam mengemukakan kegiatan² dan kemadjuan² wanita di Sumatera telah diusahakan oleh masing² daerah untuk mengumpulkan fakta² dan data² tentang derap langkah dan sepak terdjang wanitanja dari masing² daerah.

Bidang-kegiatan jang akan dikemukakan disini adalah meliputi 3 hal :

A. *Gerakan wanita di Sumatera*
B. *Peranan wanita dalam perdjuangan*
C. *Tokoh-tokoh wanita di Sumatera.*

Haruslah diakui bahwa data² jang terkumpul dari daerah² mengenai kaum wanita belumlah begitu memuaskan, karena waktu jang sempit dan mendesak.

Walaupun demikian segala data tersebut tjukuplah memadai, karena baru tahun inilah untuk pertama kali diadakan pengumpulannja.

A. GERAKAN WANITA DI SUMATERA

Untuk mengemukakan gerakan wanita di Sumatera perlulah hal ini dibagi dalam tiga tahap, jang tiap² tahap akan diberikan gambaran jang djelas tentang perkembangannja.

Tahap pertama adalah *Sebelum Kebangkitan Nasional* tahun 1908.

Pada tahap ini tertjatat dalam sedjarah pedjuang² wanita walaupun masih bersifat perseorangan. Di Atjeh umpamanja didjumpai beberapa srikandi diantaranja ialah TJUT NJA' DIN jang sekarang dinjatakan sebagai Pahlawan Nasional; begitu pula di Tapanuli dikenal seorang srikandi jang mendampingi

Pahlawan Nasional SI SINGAMANGARADJA ke-XII dalam menentang pendjadjahan Belanda, bernama LOPIAN SINAMBELA.

Tahap kedua, *Sesudah Kebangkitan Nasional* dibeberapa daerah mulai timbul kesadaran dan keinsjafan pada beberapa wanita untuk memberikan dorongan kepada kaumnja.

Satu demi satu mulai tumbuh organisasi² wanita jang pada pertama kalinja melakukan kegiatan² dalam bidang kewanitaannja sadja; kemudian setjara perlahan² bergerak kebidang lain jang selama ini „tabu" bagi mereka. Mereka mulai mendobrak segala matjam kekangan dan kebiasaan/adat jang membelenggu kaum wanita untuk tidak mengenal dunia diluar rumahtangganja.

Selain dari pada pendidikan² kewanitaan dan agama, mereka djuga telah mengarahkan perhatiannja kebidang sosial dan politik baik setjara perseorangan maupun setjara terorganisir.

Masa itu lahirlah perintis² wanita jang gambarannja dapat dilihat pada pendjelasan berikut.

Perbandingan kemadjuan kaum wanita dimasing-masing daerah memberikan peladjaran bagi bangsa Indonesia umumnja dan kaum wanita chususnja.

Tahap ketiga, sedjak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sampai sekarang, organisasi² wanita tumbuh sebagai tjendawan dimusim hudjan jang meliputi hampir semua bidang kegiatan.

Gambaran jang disadjikan pada data² terlampir menundjukkan bahwa wanita ditiap-tiap daerah di Sumatera telah mempunjai kegiatan dalam berbagai bidang jang sebelumnja hanja dilakukan oleh kaum pria.

B. PERANAN WANITA DALAM PERDJUANGAN

Setelah djalan jang dirintis oleh perintis² tersebut diatas, maka perdjuangan selandjutnja diteruskan oleh generasi muda jang melihat bahwa banjak hal jang dapat dilakukan/dikerdjakan oleh kaum wanita dengan sukses.

Disamping tugasnja sebagai ibu rumahtangga maka mereka djuga berperanan sebagai sardjana dalam segala bidang ilmu pengetahuan, pegawai negeri dalam segala bidang pekerdjaan dan tingkatan, sastrawan/ djurnalis, seniman baik sebagai pelukis penjanji dan lain². Ketjakapan² dalam bidang kerumahtanggaan dan kewanitaan meningkat mendjadi home industry/keradjinan tangan.

Kedudukan wanita didalam hukum ditambah dengan adanja pengetahuan agama dan pengetahuan umum jang dimiliki, menempatkan diri mereka ditengah-tengah masjarakat setjara wadjar.

C. TOKOH-TOKOH WANITA DI SUMATERA

Setelah meneliti data² tokoh-tokoh wanita dari masing² daerah maka untuk kali ini jang dikemukakan hanjalah tokoh-tokoh wanita jang mendjadi perintis pada bidangnja masing².

Mereka jang tertjatat sebagai pedjuang 1945 sulit untuk ditjantumkan
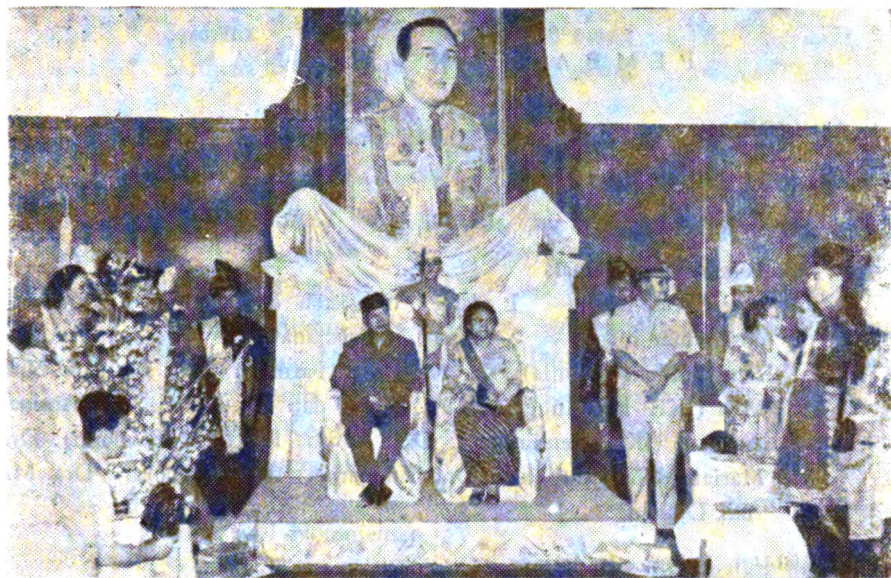
Gambar 46. (Foto Arif Husin Siregar).

Tepung tawar adalah suatu upatjara adat chas Sumatera Timur, sebagai pentjerminan doa restu. Presiden berserta Ibu Soeharto sedang disandingkan dan di tepungtawari oleh Sutan Deli diistana Maimun, Medan pada waktu kundjungan ke Medan, September 1968.

sebagai tokoh, disebabkan karena banjaknja tokoh wanita di Sumatera turut berdjuang mempertahankan tanah air baik jang terorganisir maupun perorangan.

Dimana-mana banjak didirikan dapur-dapur umum, regu[2] palang merah dan digerakkan oleh kaum wanita, begitu pula banjak kaum wanita jang bertugas sebagai intell, turut memanggul sendjata untuk kepentingan negara Republik Indonesia, rela dan ichlas menerima akibat[2] dari tugas jang sangat berbahaja itu.

Djika data[2] mengenai pedjuang 1945 dari kalangan kaum wanita telah terkumpul setjara seksama dan merata disemua daerah, maka pada masa jang akan datang Insja Allah dapatlah dikemukakan data[2] tersebut kepada generasi muda untuk dikenang diingat dan ditjontoh.

Semoga data[2] terlampir tjukup memberikan bahan[2] perbandingan dan peladjaran kepada kaum wanita didaerah-daerah di Sumatera chususnja, Indonesia umumnja.

Disamping itu dapat pula hendaknja kaum wanita saling isi mengisi dan berlomba-lomba untuk kemadjuan wanita dalam mengisi kemerdekaan Indonesia.

∴

PEMBAGIAN PERANAN :

1. *PENDIDIKAN*

a. *DJUMLAH SARDJANA :*

DISTA ATJEH :

Universitas Sjiah Kuala :

- dosen tetap — 1 orang
- asisten dosen — 5 orang
- dosen luar biasa — 5 orang
- sardjana — 11 orang

Dra. Sulihati (Kimia); Dr. Nj. Ibnu (Farmasi); Dra. Fatimah Njak Mah (IKIP bah. Inggris); Drh. Surjati dan Nurulaflah; Dra. Aminah Achmad (IKIP Pendidikan); Dra. Roslina R. (IKIP Ekonomi); Dra. Mariana Nur (Tarbijah); Dra. Sukmatjan (IKIP Ekonomi); Dra. Mariati Djuned.

BENGKULU : Belum ada data.

DJAMBI :

Tahun 1968 diuniversitas ada 1 (satu) dosen wanita.

LAMPUNG :

Sardjana² wanita :

Keguruan	:	1. Dra Rostina
		2. Dra Ratu Pudji
Sardjana pharmasi	:	Nj. Dra Ummiah Lukman Anwar.
Sardjana ekonomi	:	1. Nj. Dra Adibah Muslich
		2. Dra Meinani Sanggun
Sardjana Hukum	:	1. Nj. Agusnani Sulasman, SH
		2. Nj. Gusmani Ridwan Caropeboka, SH

SUMATERA SELATAN :

- Dokter — 15 orang (5 putri daerah)
- Insinjur — 5 orang (2 putri daerah)
- S.H. — 16 orang (7 putri daerah)

Dra. Ilmu Pasti Alam = 2; Dra. Ekonomi = 5; Dra. Bahasa Inggris = 2; Dra. Pendidikan = 10; Sardjana Muda Ilmu Pasti/Alam = 5; Sardjana Muda Ekonomi = 9; Sardjana Muda Pendidikan = 20; Sardjana Muda Hukum = 15; Sardjana Muda Bahasa Inggris = 35; Sardjana Muda Bhs. Indonesia = 12; Sardjana Muda I.A.I.N. Fak Sjariah = 22; Sardjana Muda I.A.I.N. Fak. Tarbiah = 14; Keachlian Tata Buku Bag. A = 12; Keachlian Tata Buku Bag. B. = 5 orang.

R I A U :

- Sardjana — 28 orang
- Sardjana Muda — 135 orang.

Sardjana Muda pertama wanita. 1966 : Sjamsidar Djufri dari Univ. Islam Riau.

SUMATERA BARAT : Belum ada data.

SUMATERA UTARA :

- Sardjana Administrasi pertama : Asma Affan, M.P.A. Lulusan dari University of the Philippines - dari UISU Medan.
- Dokter wanita pertama lulus : H e l e n a S i r e g a r. Dari Fak. Kedokteran USU.
- Dokter wanita lulus dari USU : 42 orang.
- Sardjana Ekonomi wanita pertama : Dra. Alida Siregar. Lulus dari Nommensen.
- Sardjana Ekonomi wanita pertama : Dra. Chasmalina Muchtar. Lulus dari Fak. Ekonomi USU 1967.
- Dosen wanita Fak. Sastra USU : 5 orang.
- Sardjana wanita pertama Bidang Peternakan : dari Fakultas Peternakan Bogor (lulusan pertama) Ir. Siti Sorta Dina Sitorus.
- U.I.S.U., Sardjana pertama Bidang Agama : Dra. Hasni Rangkuti, sekarang 3 orang.
- U.S.U., Sardjana Hukum pertama : Nurasmah R. SH. Elsje Wong SH.
- Sardjana pertama Pertanian : Ir. Julizar Ir. Nurbainah Usman.
- Ir. Lailatussaidah Hasibuan, sardjana arus kuat pertama di Indonesia, lulus dari ITS Surabaja.
- Dekan wanita pertama Eksakta (Fak. Kedokteran Gigi USU) : Drg. Mundijah M.
- Dekan wanita pertama FKIP Medan : Prof. Ani Abbas Manoppo

b. *PEGAWAI WANITA* x) :

P o l i s i : AKBP Djamilah Daulay
Pembina KOWAD : Major Sjamsiar Eni Karim

c. *SEKOLAH² KEPUTRIAN* :

Dista ATJEH :

SKP Negeri : 10; SKP swasta : 1 (Aisjiah); S.G.K.P./SKKPN swasta : 1

x) Data jang didapat belum lengkap.

(Aisjiah); SGTK subsidi : 1 (Jajasan Tjut Meutia); SPG Negeri : 1; SPG swasta : 1 (Jajasan Tjut Meutia).

BENGKULU : Tidak ada data.

D J A M B I : S.K.K.P. dan SKKA (djumlah tidak diketahui).

L A M P U N G :

SKKP : 4 Negeri; 1 subsidi; 1 swasta; SKKA : 1 (T. Karang).

SUMATERA SELATAN :

SKPN. 2 tahun = 1; SKKP. swasta bantuan = 4; SKKP bag. A = 4; SKKP bag. B = 3; SGA PUTRI swasta = 5; PGAN 6 tahun = 1; SGTK swasta = 1; M.I.N. = 1; SGKPN bag. A/B = 1; S.K.K.A.N. Bag. A/B = 1; S.K.K.A swasta = 2; Sekolah Bidan = 3; Sekolah Perawat = 3.

R I A U :

SKP 2 tahun = 2; SKP 4 tahun = 12; SKKP 3 tahun = 11; SGKP 4 tahun = 2; SKKA 3 tahun = 1.

SUMATERA BARAT :

1908 s/d 1945	:	Nijverheid = 2
		Mevr. De Yong School = 1
1945 sampai sekarang	:	SKKA subsidi = 1
		MGKP subsidi = 1
		SKKPN = 10
		MSKP subsidi = 1
		SKKP bantuan = 2
		S.K.K.P. swasta = 1
		Perguruan Dinijah Putri Pandangpandjang = 1

SUMATERA UTARA :

* SKKP = 27 : 14 negeri; 8 subsidi; 3 bantuan; 2 swasta.
* SKKA = 12 : 1 negeri; 1 subsidi; 1 bantuan; 9 swasta.

PGA Putri Negeri I (Tandjung Pura Langkat)
(Aisjah Medan).

d. *KURSUS² KEPUTRIAN* :

Dista ATJEH :

Djahit mendjahit = 5 buah; masak-memasak = 1; mengetik = 1.

BENGKULU dan DJAMBI : Belum ada data.

L A M P U N G : Djahit mendjahit = 11.

SUMATERA SELATAN :

Djahit mendjahit = 18; Kursus masak memasak/merangkai bunga =

6; Kursus ketjantikan beberapa buah (belum terdaftar).

Kursus Keputrian Usaha HMI Tjabang Palembang, meliputi :

Kursus Kader : 1. Basic Training.
2. Intermediate.
3. Upgrading Cohati.
4. Kursus PPPK.

R I A U :

Kursus Keputrian : 463, termasuk :
* Kursus kesedjahteraan keluarga.
* Kursus keradjinan/pekerdjaan tangan.
* Kursus djahit mendjahit.
* Kursus ketjantikan.

SUMATERA BARAT :

Djumlah seluruhnja = 28 :
* Memasak = 5
* Merias = 1
* Mendjahit = 22.

SUMATERA UTARA :

Kursus costum, memasak, decoration, gymnastik (kamer), kursus ketjantikan, kursus sanggul, kursus keriting rambut, dll.

e. *OLAH RAGA* :

Dista ATJEH :

Volley, tennis, tennis medja, senam, anggar.

BENGKULU, DJAMBI dan LAMPUNG : Belum ada data.

SUMATERA SELATAN :

Volley, tennis medja, basket ball, bulutangkis, renang.

R I A U :

Volley ball, atletik, lawn tennis, bridge, basket ball, bulutangkis, renang, anggar, silat, judo, karate; PORWOSI : atlit pertama wanita : Kartini.

SUMATERA BARAT :

1. Panah, 2. tennis, 3. tennis medja, 4. lompat tinggi, 5. anggar, 6. volley, 7. basket ball, 8. senam; Ahli senam : Meria Kashmir BA, Djuara panah Nasional 1967 : Dubblevita Mursidah Arifin BA (Sulit Air), guru olah raga SMA Don Bosco.

Djuara² tennis : 1. Ani Marali (Sawahlunto).
2. Djuara lompat tinggi (1958) : Siti Asmarianti (Padang).
3. Djuara anggar (1958) : Anita (Sawahlunto), S.T.O. Padang.

4. Djuara lari 100 m. : Restian (Padang), S.M.A.N. I.
5. Djuara volley ball : SMA I (Padang), Pimpinan Hanoum.
6. Djuara Nasional basket ball (1965) : SMA Don Bosco.

SUMATERA UTARA :

1. Tennis medja, 2. tennis, 3. bulutangkis, 4. volley, 5. perkumpulan bridge, 6. atletik; Atlit putri pertama : Tiopan Sinambela.
Porwosi Sumut (diketuai oleh Ibu Muskita) : Djuara Nasional II 1953. lempar tjakram : Marhumah Djuara Nasional II tolak peluru : Umi Kalsum : Djuara Nasional II lompat tinggi.
Kemudian ber-turut² olahragawati jang mempertahankan Sumatera Utara :
1. S u f n i; 2. K u n a h KS.
Perenang asal Sumatera jang pernah mendjadi djuara nasional dan internasional : 1. Ria Tobing, 2. Dahlia Tobing.
Atlit tingkat Sumut : — Saly Tatuly
— Lidya Tatuli.
Untuk lari 200 m. Marintan
Djuara I tennis medja PON V Sutirta Akip.
Tolak peluru 1967 : Suratmi (Djuara Nasional lempar Tjakram).
Djuara Lompat Indah tingkat Nasional : U n t j u.

g. *A G A M A* :

a. *Djumlah Muballigh, Pendeta, Biarawati* :

Dista ATJEH :
Muballigh : 10 orang (data sementara), antaranja : Siti Amran.

BENGKULU : Belum ada data.

DJAMBI dan LAMPUNG : Tidak ada data.

SUMATERA SELATAN : Muballigh = 19 orang.
Biarawati = 155 orang.

R I A U :
315 orang (data sementara).
Protestant = 1 orang.
R.K. = 4 orang.

SUMATERA UTARA :
5 orang : 1. Rasimah Iljas 4. Dra. Hasni Rangkuti
2. Tengku Johani 5. Dra. Kamariah
3. Halimatussja'diah

h. *KURSUS PENGADJIAN/KEAGAMAAN* :

Dista ATJEH :
Diadakan pada setiap kampung dan meunasah (langgar).

DJAMBI, LAMPUNG dan BENGKULU : Belum ada data.

SUMATERA SELATAN :
43 pengadjian sekitar kota Palembang.
11 pendidikan kegeredjaan RK.

R I A U :
Pengadjian setiap kampung minimum = 15.
Protestant = 1.
R.K. = 4.

SUMATERA BARAT :
557 buah Pengadjian (data sementara).

SUMATERA UTARA :
Diadakan disetiap kampung di-langgar[2] dan madrasah.

3. KEBUDAJAAN :

a. Djenis tari (lihat bidang kebudajaan).
b. *SENI LUKIS/SENI UKIR* :

Dista ATJEH :
Belum begitu ada perhatian wanita.
Pelukis wanitanja Maimunis T.L. Mahmud.

BENGKULU, DJAMBI, LAMPUNG, SUMATERA SELATAN : Belum ada data.

R I A U :
Dilaksanakan hanja pada perhiasan[2] wanita, menenun.

SUMATERA BARAT :
Sudah mulai banjak perhatian wanita.
Pelukis wanita :
1. Huriah Adam (Padangpandjang).
2. J o e i (Padangpandjang).
3. Perkumpulan seni lukis siswi[2] SSRI (Sekolah Seni rupa Indonesia) Padang.
4. Mahasiswi[2] (IKIP).

SUMATERA UTARA :
Sudah ada perhatian pada seni lukis.

Gambar 47. *Foto Pentra*

Olahraga terbang lajangpun sudah mulai populer di Sumatera.

Beberapa orang telah mengikuti kursus seni lukis dari inspeksi daerah Kebudajaan Sumatera Utara.

Diantaranja pelukis wanita : — Marulitua br. Hutagalung, djuga sebagai Ketua Ikatan Pelukis Muda Medan.

c. *SENI SASTRA/DJURNALISTIK* :

Dista ATJEH :

± 1939 — Fatimah Hasjmi dan Aminah Abdullah Arif.

BENGKULU, DJAMBI, LAMPUNG, SUMATERA SELATAN, RIAU : Belum ada data.

SUMATERA BARAT :

Sesudah kebangkitan Nasional sekitar tahun 1930 telah banjak wanita Sumatera Barat jang terdjun kegelanggang seni sastra/djurnalistik. Diantaranja jang pertama kali ialah Saadah Alim (Manindjau) kemudian diikuti oleh :

* S e l a s i h
* H a m i d a h
* R u k i a h
* Ratna Sari
* Rohana Kudus
* Sariamin (Talu), Gadis Rasjid, Nur Sjamsu. Dewasa ini banjak djurnalis sastrawan wanita jang muda² dari Sumatera Barat, diantaranja :
* Ita Samsudin, wartawan Antara; Ekamasni Djamaan, redaktur *harian „KAMI"*, Djakarta.

SUMATERA UTARA :

Sedjak tahun 30-an telah dimulai untuk pertama kali sebagai djurnalis Nj. S. Nursijah Sajur, selain itu ia djuga pengarang buku² mode, masak-memasak. Kemudian diikuti Ani Idrus, sebagai pemimpin madjalah *"Dunia Wanita"*, redakturnja ialah M.K. Zainab. Kini sudah banjak diikuti oleh jang muda² antara lain :

1. Chairunisa Jafizham, dari *Duta Rakjat.*
2. Emma Burhan SH dari *Bintang Indonesia*
3. Dra. Pinta Malem Sinulingga, dari *Sinar Harapan.*

d. *SENI SUARA* :

Dista ATJEH :

Nj. Saadah K. Martinus.

Penjanji pop : Tuti Thaher.

BENGKULU dan DJAMBI : Belum ada data.

L A M P U N G :

Hanja lagu² rakjat :
* Lipung² Dang, ekspressinja gembira.
* M e s e t.
* N g e d i e.
* Pisan Bandung.
* W a t j a k.

1945 - 1965 : tertjatat bintang radio Palembang :

a. Masnun, 1951 - 1956, djuara nasional djenis kerontjong; 1958, djuara nasional djenis hiburan.
b. Erni Junus (1953) Bintang peladjar Palembang; 1954, djuara I Palembang djenis seriosa; 1956, djuara I djenis hiburan, Palembang; 1957, djuara III pekan pemuda seluruh Indonesia, Surabaja, djenis hiburan.

1965 : sekarang tertjatat : Nur Aniah Ismail.
1966 : djuara III tk. nasional, djenis kerontjong : Ani Hidajat.
1967 : djuara harapan tk. nasional : Djen Hutapea, djenis hiburan.
R I A U :
Nj. Saadiah Mustapha Jatim, djuara I seriosa tahun 1960 untuk Riau.
SUMATERA BARAT :
1945 — sekarang tertjatat : — Titis Idris (Padang); — Anita Rasjid.
Penjanji pop : N u r s e h a Erni Djohan

Elly Kasim.

SUMATERA UTARA :
Miss Rubiah penjanji terkenal lagu² Melaju tahun 30-an.
Djuara² seni suara :
Langgam Melaju : 1. Nur Ainun
2. Z a i d a r
3. R o h a n i.
1967 : Farida Harum
1968 : Ramlah M.B. hiburan biasa (belum ada penggolongan suara).
Rozanna, sesudah ada penggolongan suara.
Mariati Kliwon, pernah djuara harapan tingkat nasional, kerontjong : Sumiati, Seriosa : Halimah Sianipar, Nurmala, Hafsah Affan, Ingan Malem Bukit. Emmy Aritonang pernah djuara tingkat nasional sopran, 1966 Martha Nainggolan tingkat nasional djenis seriosa alto.
1966 — 1967 : Holan Simatupang, djuara II 1966; djuara III Olwin Hutagalung.
1967 — 1968 : djuara I Indonesia : Olwin Hutagalung.
Sopran: 1967 : djuara III : Nj. Vera Hutagalung.
1967, djuara IV Sri Bulan Tobing.
Kerontjong :
1966 : Nurlela (alm.) :
1967 : Sukapti Amin;
1968 : Rostina Wahab;
Hiburan :
1966 — 1967 : Rostina Wahab;
1968 : Arfah Sukidjo;
Ivo Nila Kreshna,
pernah djuara nasional djenis seriosa dan hiburan, sekarang terkenal sebagai penjanji pop.
Penjanji pop : 1. Jusni Pohan.
2. Tuty Daulay.
3. Sitompul Bersaudara.

e. *SENI PAHAT* :

SUMATERA BARAT: Pemahat wanita: Huriah Adam (P Pandjang).

f. *PEKERDJAAN TANGAN* :

Dista ATJEH :

1. Nipah: (a) tudung hidangan jang disebut sange (b) tudung kepala.
2. Pandan : tikar topi, tas, empang (sumpit) telah didjadikan home industry
3. Rotan : kerandjang-tutup nasi/makanan.
4. Sutera alam diparkarsai oleh Nj. Husin Jusuf.
5. Sulam-menjulam & renda merenda kebanjakan dilakukan oleh wanita dari Atjeh Barat, Atjeh Pidie, Atjeh Selatan, (home industry).

BENGKULU dan DJAMBI : Belum ada data.

LAMPUNG : — Anjaman tikar/kasa dari pandan.
— Bakul hias dari bambu.
— Topi hias dari bambu.

SUMATERA SELATAN :

— Anjaman dari rumbia, rotan & pandan.
— Renda-merenda dikerdjakan dengan alat klos sampai sekarang dikerdjakan wanita Sumatera Selatan, diberi nama Renda Palembang. Dimulai sedjak zaman Sriwidjaja, hingga sekarang mendjadi home-industry.

Tenun-menenun hampir disetiap rumah sebagai pengisi waktu. wanita menenun songket.

Dikampung Suro (30 Ilir) masih hidup penenun wanita jang ahli umurnja ± 80 tahun bernama Njaju Djunah.

Songket Palembang terdiri dari :

1. Songket lepas, antara lain dengan kembang :
   a. Nago basawang
   b. K u l i r
   c. Kembang tjempaka dan lain².
2. Songket berakam, (lepas atau penuh) dengan diselingi bunga jang beraneka warna, terutama hidjau, biru dan merah).
3. Songket betaur bunganja dari benang mas bertaburan, tersebar disana sini.
4. Bunga patjik, kembangnja terbuat dari benang sutra semua tidak ditjampur dengan benang mas. Songket digemari oleh patjik² (wanita Arab).

Digitized by Google

Tenun songket ini dapat berupa : kain, selendang, badju, dsb. Pada tahun 1945 - 1954 : Agar generasi muda mengetahui dan dapat menenun maka pada tahun 1945 - 1954 didirikan tenunan Palembang diprakarsai oleh R.M. Akib dan R.A. Aminah.

Pada tahun 1968, dibeberapa tempat seperti Suro Palembang telah mulai putri² muda beladjar menenun songket diantaranja :

— F a h r i a (14 tahun).

— Nn. F a r i d a (18 tahun).

Dengan pengadjarnja Tjik Ani dan sebagai penggeraknja Tjik Utju.

R I A U :

— Memungut, jaitu penjulaman dilakukan bersamaan waktunja dengan menenun, didalam penjulaman ini biasanja dilakukan terbalik pada kain dan memakai alat pembantu jang disebut "sudip" dari kaju/ bambu.
— Menelepuk salah satu tjara menjulam jang mirip mentjap.
— Menekat, dilakukan sesudah kain siap ditenun dan tjara mengerdjakannja dengan memakai djarum duri landak (seperti membordir). Bahan tenunan dari benang sutra dengan alat tenun jang disebut "kik" jang kemudian berkembang mendjadi alat tenun bukan mesin (ABTM).
    — selendang,
    — kain sarung,
    — petji laki²,
    dan kain ledji.

  Motiefnja : — Putjuk rebung,
  — siku keluang,
  — bunga tjengkeh, itik dan keris.

Didjumpai di-daerah² : Siak Sri Indrapura, Bukit Batu, Indragiri, Kepulauan Riau.

Penenun wanita I : Entjik Siti binti E. Wan Karim.

Penenun² jang terkenal : T. Mandak, T. Badariah, Wan Katun, Wan Hasnah, Wan Zainah, Zubaidah Putih, Aisjah.

SUMATERA BARAT :

— Anjaman² dari pandan dan rumput² untuk : — T a s, — T i k a r, dll. kebanjakan dilakukan oleh wanita² Matur, Pajahkumbuh, Kerintji, Sulit Air, Kambang.
— Sulam menjulam di Sumbar terkenal dengan berbagai variasi :
    — sulam penuh
    — terawang, jang dilakukan pada umumnja oleh setiap wanita pada tiap rumah tangga. Hasil sulam menjulam ini untuk :

— badju,
— selendang,
— sprai pengantin,
— alas medja dan keperluan rumah tangga lainnja

Pada umumnja dilakukan oleh wanita dari :
— Ampek Angkek (Bukittinggi)
— Kotagedang
— Pariaman.

Renda-merenda umumnja dikerdjakan oleh wanita² dari :
— Kotagedang
— Pariaman.

Tenun-menenun : Menenun kain sarung selain daripada dilakukan sebagai pengisi waktu terluang, djuga sudah sebagai home industry, usaha ini dilakukan wanita² dari :
— Silungkang,
— Pandaisikat,
— Padangpandjang,
— Pajahkumbuh.

SUMATERA UTARA :

Anjaman²an hampir disemua daerah di Sumut dilakukan sebagai pengisi waktu dan sebagai home industry Daerah Sumatera Timur anjaman :

Melaju : — Tikar, sangai (tudung sadji) sumpit, mengukir buah-buahan untuk nasi "hadap²an" membuat bunga sirih dan nasi balai, merawal menenun, menekat.

Karo : amak tiur = tikar untuk kawin.
amak belang = tikar mengirit padi
amak beru² = tikar tidur.
permaken = sumpit tempat nasi/beras.
raga dajang² = kerandjang.
Kampil kundul = tempat sirih.

Simalungun : anak tandok = tikar, serta anjaman lainnja, menenun badju² pakaian adat Simalungun, Tapanuli Selatan dan Utara, tenunan selendangnja disebut ulos.

— Masing² daerah mempunjai motif sendiri-sendiri ada jang ditambah dengan benang mas atau perak dan manik².

Pakaian :

Dista ATJEH : Badju sebelah atas berlenganpandjang sebelah bawah tjelana hitam diudjungnja ditukat dengan benang emas sehingga mendjadi sempit, kain sarung diikatkan keping-gang.
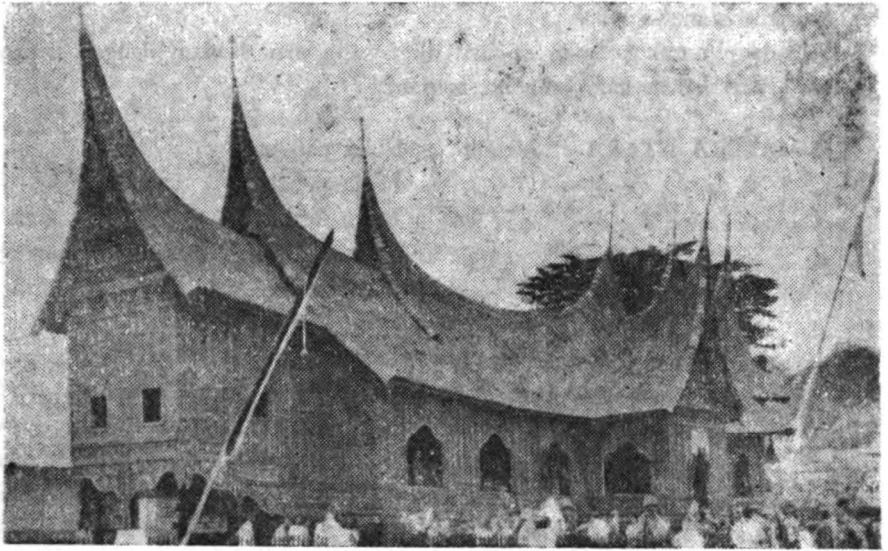
Gambar 48.

Rumah adat Minangkabau di Batusangkar. Rumah seperti ini kepunjaan kaum jang dikepalai oleh mamak kaum, didalamnja tinggal keluarga kemenakan dengan orang semando.

(Foto dari Pemda Sumbar)

BENGKULU dan DJAMBI : Belum ada data.

LAMPUNG : Pakaian pengantin perempuan : — Sigar, — Tapis.

SUMATERA SELATAN :

Pakaian kebesaran didaerah Sumatera Selatan dipakai untuk pengantin terbagi atas :
1. selendang satria
2. selendang mantri
3. selendang pesangken

Pakaian tersebut diatas. badju kurung, sarung, dan selendangnja semuanja kain songket, perbedaan terletak pada perhiasan kepala.

R I A U : Pakaian atas badju ketjil
badju belah
badju labuh
badju kebaja biasa.

Pakaian bawah hanja dikenal sarung jang dipakai dengan tjara : ikat biasa & ikat serong. Kain sarung penutup kepala disebut ***tetampan.***

SUMATERA BARAT : Pakaian atas : badju kurung

Sarung dan selendang jang ditukat/ditenun didaerah sendiri dipakai dalam upatjara istimewa.
Selendang untuk pakaian se-hari[2] diterawang dan disulam dengan benang emas dari bahan kain jang ber-matjam[2].

SUMATERA UTARA : Melaju : badju pandjang
badju pendek
badju kurung
badju satu sut (sama warna kain dengan badju).

— kain songket bertabur/tidak.
— kain pelekat.
— kain batik.
— katjai, kain dari beledru hitam dihiasi benang emas dipakai pengantin dari bahu mengelilingi sebahagian dada, selendang biasa/bertabur.

Karo :
Badju : sodja
kain Uis kelam
Uis rambu
Uis batu
Uis djala
Semuanja untuk anak gadis.
kain santik
uis djulu
uis teba
uis djongkit
Dipakai untuk orang tua.

Tapanuli Selatan : badju kurung = anak gadis
badju pandjang = orang tua
kain sarung

Simalungun : kain : ragi pane warnanja hitam, ke-biru[2]-an, pinggirnja hidjau.
badju : dulu tidak pakai badju, hanja kain ragi panenja sadja dipakai hingga dada.
Tapi sekarang sudah pakai kebaja pendek biasa.
selendang : suri[2].

Dikepala : dipakai bulang² jaitu kain jang dibuat tersendiri hingga dapat dililitkan sekeliling kepala.

2. *Perhiasan* :

Dista, ATJEH :

Sanggul dengan bunga rampai dibelakang kepala sebelah atas miring kekanan/kekiri, jang dipakai oleh wanita Tuneng.

Sanggul terbagi dua : berada diatas kepala, se-akan² sepasang tanduk dalam bahasa Atjeh disebut "Meukipaih Tjina".

Umumnja konde wanita tergantung dikedua belah kuping (menutupi kuping). Perhiasan pada anak² gadis/wanita muda : gelang kaki dan gelang tangan dari suasa. Perhiasan leher berupa rantai kalung. Dewasa ini mainannja (leontin) biasa disebut "Pintu Atjeh".

Subang dari emas atau tanduk kerbau; daun telinga dilubangi sebesar mungkin, pada pinggang digunakan ikat pinggang dari rantai jang tersusun, didepannja pakai gasper. Djari² tangan dihiasi sedjumlah besar tjintjin.

BENGKULU dan DJAMBI : Belum ada data.

L A M P U N G :

— gelang burung
— gelang tjaraku jaya
— gelang rui
— gelang mukah
— gelang baris
— gelang sabik papan djadjar
— sabik imuh.

Perhiasan kepala : — setanggan
— dibri
— kembang gantung dipakai waktu ngebekas/ibagh (melepaskan anak gadis waktu kawin).

SUMATERA SELATAN :

Perhiasan kepala wanita Palembang terdiri dari : gandek, pak sangko, aesan gede. Sanggul dinamakan "gelung malang", bunga rampai merambai dari gelungan sanggul. Kalung dipakai beberapa lapis. Gelang dipakai dari pergelangan tangan sampai siku djuga ada gelang kaki.

R I A U :

Sanggul antara lain :

— sanggul lintang memandjang dari kiri kekanan.

— sanggul bulat ketat diputar, terletak ditengah kepala,
— sanggul tjege berbentuk F dan bergulung keatas.

Perhiasan kepala dalam perkawinan disebut :

perkakas andam ketjil dan perkakas andam besar.

Pada hari biasa dipakai sikat mas, ulang² gegeto.

Djenis subang jang unik disebut: subang gading, subang tege, bunga tjengkeh, bunga melur. Perhiasan leher untuk perkawinan mempunjai bentuk chusus disebut dokoh. Gelang wanita disebut gelang patah semat tjintjinnja.

SUMATERA BARAT :

Perhiasan pada kepala pengantin disebut :

— sunting, — takondai, — bundo kandung.

Sunting terdiri dari bunga²/dari emas sepuhan jang disusun bertingkat-tingkat dikepala. Takondai lebih rendah lagi; sedang Bundo kandung jaitu perhiasan kepala jang ditutup dengan selendang tenunan Minangkabau jang berbentuk tanduk kerbau.

SUMATERA UTARA :

Melaju : Perhiasan pengantin : pada kepala disebut tekan kundai (bunga sanggul), bunga tengah, tjutjuk sanggul.

Bahu : lilit bahu.

Telinga : Kerabu, kerabu gantung, kerabu duduk, kerabu ronjok dipakai se-hari².

Leher : rantai kipas, rantai pandjang.

Se-hari² : rantai papan, rantai serati, rantai merdjan.

Peniti : kensang kala/bulan.

Peniti emas dan tjangkok dipakai se-hari².

Gelang : Patah tjemat berbentuk bunga, gelang buku tebu, gelang tarik atau putar, gelang kerontjong, gelang bunga merigu berbentuk bunga merigu.

Tjintjin : tjanggai perhiasan pada kuku dari emas, dipakai hanja oleh pengantin.

Pending : tali pinggang dengan kepala besar dari emas/perak.

Gelang kaki : hanja dipakai oleh pengantin, pada anak ketjil biasanja dari suasa.

Kasut kelingkan : spesial selop untuk pengantin.

Karo : Perhiasan kepala : Rudang² emas : untuk sanggul.

Perhiasan telinga : kerontjong, berbentuk lingkaran; radja mehuli = kerabu jang berbentuk pajung, padung² dilekatkan pada daun telinga sebelah atas kiri + kanan beratnja 1 kg lebih.

Perhiasan pada leher : sertali = rantai.

Berahi mani = rantai bulat seperti buah rukam untuk pakaian sehari-hari.

Perhiasan pada tangan: gelang djengkar beratnja 1 kg, tjintjin tapak gadjah, puting tjaping = ikat pinggang pakai penutup (sekarang tak dipakai lagi.

Simalungun : Perhiasan pada tangan: Golang, dibuat dari emas, suasa, gelang biasa.

Leher: harung² dibuat dari emas.

Telinga: Subang, dibuat dari emas atau batu permata lainnja. Abbing dipakai oleh orang² tua/sudah kawin, dari emas murni.

Djari: tjintjin-pita² dibuat dari perak maksudnja supaja dipemakai selalu beruntung, sekarang banjak dibuat dari emas.

Tapanuli Selatan : Perhiasan kepala: Bulang horbo = berbentuk kerbau. besar sekali, hanja dipakai untuk golongan bangsawan.

Bulang hambeng = bulang, kambing berbentuk kepala untuk rakjat biasa — kolong sanggul = tusuk sanggul kiri/kanan.

Djagu² perhiasan sekeliling sanggul, tabor sanggul perhiasan di-tengah² sanggul.

Suri = sisir emas dipakai ditengah kepala.

djaumdjung = perhiasan atas kepala.

Perhiasan leher : Darakom = rantai
gadja neong = rantai.

Perhiasan tangan: punter dipakai pada pangkal lengan, bagian kiri dari emas dan kanan dari suasa, kuku = tjintjin.

— pending = ikat pinggang.

***

Tahun/Masaalah :

Sebelum tahun 1908 :

Dista ATJEH :

Setjara perorangan pada abad XVI :

1. "Admiral wanita" Malahajati.
2. Tjut Njak Dhien.
3. Tjut Meutia.
4. Potjut Asiah.
5. Potjut Meurah.
6. Tjut Po Fatimah.
7. Potjut Barin.

SUMATERA UTARA :

Lopian Br. Sinambela: srikandi jang mendampingi Pahlawan Nasional Si Singamangaradja jang ke-XII.

SUMATERA BARAT :

Ibu Siti, dalam perang Manggopoh.

Sesudah tahun 1908/1945 Organisasi :

Dista ATJEH :

1. Aisjah 1927 Ketua pertama Ibu Sawijah.
2. Djadam 1931 Tjut Njak Insun.
3. Pramindo 1935 Tjupo Tjahaja.
4. Muslimat Pusa 1939 Tgk Njak Asmah.
5. Persatuan Kaum Ibu Kubu 1935 Ibu Tjut Rajeuk, Ibu Tjut Andjung.

BENGKULU dan DJAMBI : Belum ada data.

L A M P U N G :

1. A i s j i a h.
2. Wanita Taman siswa.
3. Jong Islamieten Bond Bagian Wanita.

SUMATERA SELATAN

1. Aisjiah diketuai oleh Nj. Sarkawi.
2. Istri Sedar. Diketuai oleh Nj. Samudin.
3. N a s j i a h.
4. Perindra diketuai oleh Nj. Saminah.
5. Wanita PSII.

R I A U :

1 A i s j i a h (1922).

2 F u d j i n k a i (1942).

SUMATERA BARAT :

1. Amai Setia (Kota Gedang).
2. S.K.I.S. (Serikat Kaum Ibu Sumatera).
3. K.I.N. (Keputrian Indonesia Muda).
4. Wanita Bunda Kandung.
5. Darul Junum (Padang Pajakumbuh).
6. P.M.D.S. (Persatuan Murid' Dinijah School Padang Pandjang).
7. J.I.B.D. (Jong Islamieten Bond Dames).
8. PERMI (Persatuan Muslimin Indonesia).
9. Persatuan Tarbijah Islamijah.
10. A i s j i a h.

SUMATERA UTARA :

1. K.I. (Keutamaan Istri) Medan, P. Siantar.
   Kedua-duanja bersifat sosial dan kerumah tanggaan.
   Wanita jang aktif dalam kedua bidang itu ialah: Sjahrum Ruzui (guru kepala sekolah Kepandaian Putri), jang belakangan disebut sekolah "Derma" dengan gudu Kepala pertama Gurmania Adelin Almatsier, kemudian guru pembantu - Yunani Siregar. Selain daripada itu djuga jang aktif dalam organisasi :

   — Nj. P r i n g a d i
   — Nj. M a n a p
   — Nj. I d a J u s u f
   — Nj. D a s u k i
   — Nj. R u s l i
   — Nj. Sugondo Kartoprodjo
   — Nj. S u d i m a n
   — Nj. J o s u a
   — Nj. P u l u n g a n)
   — Nj. S u r m a n)
   — Nj. R a m l a h) K.I.S.
   — St Radja Alam)
   (Kaum Ibu Sepakat)

   S.I. (Setia Istri), sebagai pengurus pertama: Tengku A. Sabariah, Reemaniah, Gumarnia, R.A. Dhana Pamekas (Raden, dan Roehaja)
2. Aisjiah: Bergerak dalam pendidikan agama dan sosial.
3. Wanita Taman Siswa: Bergerak dalam pendidikan nasional dan sosial.
4 Organisasi Wanita (J.I.B.D.A.) Jong Islamieten Bond Dames Afdeling.
5. Organisasi Politik Gerindo. Anggota Wanita pertama, Nj. Wahab Siregar (PNI).

6. Partindo. Anggota Wanita pertama: Nj. Ali Sastro (PNI).
7. Parindra. Anggota wanita Nj. Warsokusuma, Nj. Koempoel, Nj. Tuti Ruhani.

1945 sampai sekarang :

Dista ATJEH :

1. Aisjiah dipimpin ber-turut² Ibu Sawijah, Ibu Saribanun Daud, Ibu Chadidjah Affan, Ibu Nuridjah. Ibu Sjarifah Nurdin, Ibu Hasnah A. Bustam.
2. Wani (Perwari) Dipimpin ber-turut²: Nj. Zuraida Fatma, Nj. Munir, Nj. Karni Durdjat, Nj. A. Wahab, Nj. Soekarno dan Nj. Kamaruddin Nasution.
3. Muslimat Masjumi Pimpinannja Ibu Tgk. Njak Asmah, Tjut Njak Marah Intan, Ibu Chadidjah Affan, Fatimah Daud, Tgk. U. Mamah.
4. PPI Pimpinan Anak Djamil (sudah tidak bergerak lagi).
5. GPPI Putri pimpinannja Nj. Rostina Affan, Nj. Tgk. Ainul, Mardiah Ali, Nurmala Saleh.
6. Gabungan wanita didukung oleh organisasi wanita dan perorangan, Ketua pertama Nj. Zuraida Fatma, terachir sekitar tahun 1960 Nj. Zainal Abidin.
7. Wanita Demokrat kemudian mendjadi wanita Marhaenis, bubar thn. 1967.
8. Persit KCK Pimpinan pertama Ibu Tjut Andjung.
9. Nasjiatul Aisjiah pimpinannja Aisjah Idham, Tjut Adja Putri, dan kini Nurtini Djalil.
10. Muslimat NU pimpinannja Saadiah Sabi, sekarang Dex Sulhati.
11. Gerwani (partai terlarang sedjak 1965).
12. Bhajangkari diketuai oleh Ibu Hakim Nasution.
13. Pertiwi untuk pertama kali diketuai oleh Ibu Nja' Adam Kamil.
14. Wanita PN Postel (sekarang Perisha) diketuai oleh Ibu Junan.
15. Wanita Kedjaksaan, diketuai oleh Ibu Harif Harahap.
16. Wanita Katolik diketuai oleh Nj. Medi.
17. Gabungan Taman Kanak² pimpinan pertama Ibu Hasnah A. Bustam.
18. Wanita Perti.
19. Ikatan Guru Taman Kanak² pimpinannja Saidah.
20. I.W.K.A. (Ikatan Wanita Kereta Api).
21. Wanita PSII pimpinan pertama Anisah Hasjimi, pimpinan sekarang Ir. Hajatun Nusuf.
22. Muslimat Alwaslijah, pimpinannja Tgk. Umamah, Potjut Ainun Mardiah
23. B.K.O.W. (Badan Kontak Organisasi Wanita) ketua periode pertama Ibu Njak Adam Kamil ketua sekarang (periode ke-II) Ibu Hasnah A. Bustam tergabung didalam organisasi tersebut sampai dengan Desember 1968 sedjumlah 28 organisasi wanita.

Sekitar 1965 sampai sekarang tumbuhlah organisasi bersifat lokal diantaranja :

P.K.P.T. — Wadena, sekarang Purwamda I.I.D. (Ikatan Isteri Dokter)

I.W.K.P. — Perwabba

Barunawati — Gerwasi

Wanita Kehakiman — Wanita Pantjasila

Wanita Deppen — Cohati HMI.

B E N G K U L U :

1. Aisjiah, usahanja pemeliharaan anak jatim.
2. Persatuan kaum Ibu Bengkulu. Usaha : Taman kanak².
3. Jajasan Kartini Bengkulu usaha mendirikan SKP.

D J A M B I :

1958 : Terbentuk gabungan organisasi wanita jang beranggotakan a.l. :

— Persit
— Bajangkari
— Perwari
— Aisjiah
— Muslimat (Masjumi)
— Wanita Demokrat.

1968 : Sesudah G. 30.S/PKI terbentuklah Badan Kerdja Sama Wanita (BKSW) sebagai pengganti C.O.W., jang beranggotakan 16 Organisasi Wanita :

1. Bhajangkari
2. KCK (Kartika Chandra Kirana)
3. Pertiwi
4. Perwari
5. Aisjiah
6. Wanita Katholik
7. Muslimat (NU)
8. A.D.K.
9. Sarikat Bank Nawati
10. P.N.B.T.
11. I.B.I.
12. Perwalin
13. Gerwasi
14. Wanita Satija Pradja
15. O.W.K.
16. B.K.S.W.A.D.

L A M P U N G :

G.W.O.I. (Gerakan Wanita daerah Lampung) disponsori oleh Ibu Ani Abbas dibantu oleh :

— Ibu Sujud
— Ibu Gele Harun
— Ibu Monaruli
— Ibu Maidiah Pagar Alam
— Ibu Rochima Rauf
— Ibu Tjek Una Djafar, dilebur mendjadi Perwari. Pertama kali diketuai oleh
— Ibu Mr. Ani Abbas
— Ibu H.I. Muluk.

1961 : Berdiri G.O.W. (Gabungan Organisasi Wanita).
Disponsori oleh Ibu Fatimah Jasin.
Sebagai tambahan H. Mardiah Pagar Alam, selain daripada tokoh pendiri G.W.O.L. aktif dalam Organisasi Aisjiah, telah mendirikan Asrama Putri Aisjiah, di Lampung. Putri beliau Ibu Nus Arifin selaku Ibu Kepala Daerah di Pringsewu telah berhasil mendirikan Gedung Wanita pertama di Lampung.

1968 : B.K.S.O.W. (Badan Kerdja Sama Organisasi Wanita) merupakan organisasi bentuk federatif, terdiri dari 44 organisasi.

SUMATERA SELATAN :

Sebelum 1950 : Lahir Parnawi (Party Wanita Indonesia), oleh Siti Rahaju Nurdin

— P e r w a r i
Pertama kali diketuai oleh Nj. Nadjamudin.
PPI dan GPII Putri, untuk pertama kali diketuai oleh Nj. M. Kudus.

— Gerwis, 1952 dengan ketua : Nj. Djaelani.

— Muslimat Masjumi
Pertama kali diketuai oleh Nj. D. Ansori.
Usaha² jang dilakukan dalam lapangan pendidikan dan kemudian mendirikan "Kowari" (Koperasi Wanita), di Tjempaka Ogan Komering.

Sesudah tahun 1950 :

1. a. Muslimat N.U.
   Pertama kali diketuai oleh Nj. A. Mustafa dan Nj. R. Damiri.
   b. Fatajat NU.
2. Persatuan Wanita Katholik, pertama kali diketuai oleh Nj. Sudiro.
3. Wanita Kristen Indonesia, pertama kali diketuai oleh Nj. Napiun.

Dilapangan agama Islam tertjatat :

1. Islam Studie Club.
2. Wanita Islam Teritorial.
3 Silaturachmi, dll.
4 Ikatan Sardjana Wanita Indonesia; pertama kali diketuai oleh : Nj. Cupite.
5. G.O.W. (Gabungan Organisasi Wanita) pertama kali diketuai oleh Nj. Nadjamuddin.
6. Badan Pembimbing Wanita, pertama kali diketuai oleh Nj. Husein, kerdja-

sama dengan Militer dalam B.K.S. Wamil, pertama kali diketuai oleh Nj. Nunung Bakri.

1965 hingga sekarang : Terbentuklah kesatuan Aksi Wanita (KAWI) diketuai oleh Nj. Budenani. Lasjkar wanita dari KAPPI dengan nama Brigade Ade Irma Surjani Komandannja Nuraini.

R I A U :

1945 : Persatuan Kaum Ibu Riau.

1946 :
— Perwari
— GPII Putri
— P.I.I.
— PPWR
— I.B.W.K.
— Bhajangkari
— Nasjiatul Aisjiah
— K.W.I.
— Iwana
— Persit KCK
— Atjaksa
— B.K.W.I.
— Pertiwi
— Wanita Padjak
— Wanita PN Idhata
— Wanita Penerangan
— Wanita Bank
— Wanita Islam
— Gordawi
— Perwanida

Politik :
— Wanita Perti
— Wanita PSII
— Muslimat NU
— Wanita Kristen
— Wanita Katholik.

SUMATERA BARAT :
— P e r w a r i
— PPI (Persatuan Putri Indonesia) 1965 hingga sekarang
— G.O.W. (Gabungan Organisasi Wanita)
— B.K.O.W. (Badan Kontak Organisasi Wanita)
— P e r t i w i
— P e r s i t KCK
— B h a j a n g k a r i
— IKW Andep (Ikatan Wanita Antar Departemen)
— Perwita (Persatuan Wanita Departemen Tenaga Kerdja)
— G.W.S. (Gerakan Wanita Sosialis)
— Wanita Departemen Agama
— I.W.K.A. (Ikatan Wanita Kereta Api)
— Ikatan Wanita Padjak
— Jalasenastri
— Ikatan Wanita Semen Indarung
— P.V.K. (Persatuan Isteri Veteran dan Karjawati)

— I.W.G.B. (Ikatan Wanita Gaja Baru)
— Ikatan Wanita Kedjaksaan
— Ikatan Wanita Kehakiman
— Wanita Djapen Propinsi.

Politik : — Muslimat Masjumi
— Wanita PSII
— Muslimat NU
— Wanita Perti.

Agama : — Persatuan Tarbijah Islamijah
— Wanita Sedar.

SUMATERA UTARA :

Sesudah 1945 berdiri Wani (Wanita Negara Indonesia)
Diprakarsai oleh Nj. Mariati Poerwo.
Setelah kongres mendjadi Perwari.
Mendjelang 1956 :

— Wanita Demokrat.
— Gerakan Wanita Marhaenis dari PNI.
— Gerwani (PKI, 1966 Partai terlarang).
— Organisasi Wanita sekarang di Sumut dan sekitarnja berdjumlah 53.
4 organisasi dari ABRI jang disebut Darma Pertiwi.
Terdiri dari : — Persit KCK
— Bhajangkari
— P. I. A.
— Jalasenastri.

Organisasi lain jang mempunjai Pimpinan Pusat serta tjabang dan ranting-nja diseluruh Indonesia :

— Wanita Aisjiah
— Wanita Taman Siswa
— P e r w a r i
— P e r t i w i
— Persatuan Wanita R.I.
— Putri Alwaslijah
— Putri Al' Itihadijah
— Wanita PSII
— Wanita Perti
— Muslimat NU
— Nasiatul Aisjiah
— HMI Putri (Cohati)
— Wanita Katholik
— Persatuan Wanita Kristen Indonesia

PERSEROAN DAGANG

M.GANIE P.T.

KANTOR PUSAT : MEDAN - DJ. DJEND. A YANI 23 TEL. 24300/21250
TJABANG DJAKARTA - KALI BESAR TIMUR 27 TEL. 20998 OK
PERWAKILAN LN : M.GANIE G.M.B.H. 58 KOENIGSALLEE PHONE :
15469, 10112, 16290 DUESSELDORF WEST GERMANY

BANKERS : BANK NEGARA 1946
BANK EXPOR - IMPOR INDONESIA
CHASE MANHATTAN BANK DJAKARTA
BANK BUMI DAYA

CABLE ADRESS : GANIE-MEDAN — M.GANIE-DJAKARTA

IMPOR & EXPOR MEWAKILI PERUSAHAAN LUAR NEGERI AL :

- PERROT REGNERBAU CALW DJERMAN BARAT.
- DAF. AUTOMOBIEL FABRIEKEN EINDHOVEN HOLLAND
- TRACTOR PLOW, STOCKTON, CALIFORNIA.
- G. ANGUS & CO; LTD, — NEWCASTLE UPON TYNE ENGLAND.
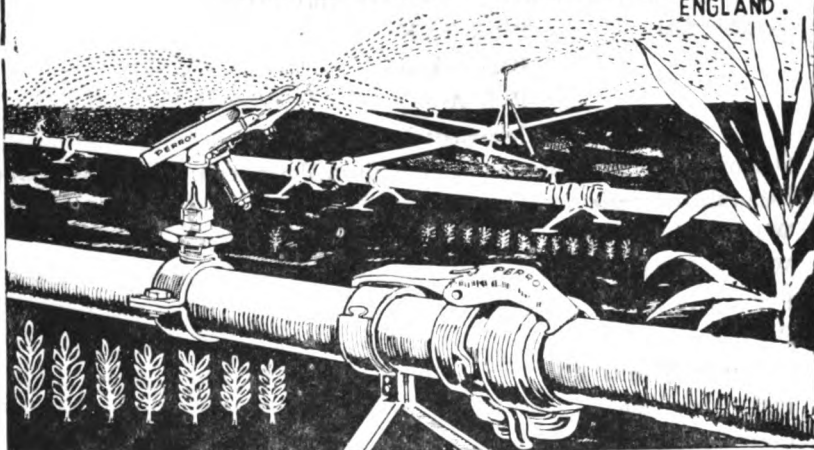
UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN / PERKEBUNAN ANDA DAN MEMPERTAHANKANNJA PADA MUSIM KEMARAU SETIAP TAHUN. SUPPLY AIR JANG TERATUR.

PAKAILAH SELALU ALAT PENJIRAM KELUARAN PABRIK **PERROT REGNERBAU** DJERMAN BARAT. SUDAH TERBUKTI SEDJAK TAHUN 1962 DIPERGUNAKAN DI PERKEBUNAN SUMATRA-UTARA.

— P i v e k a
— Gerwasi Soksi
— Persika (Persatuan Istri Karjawan)
— Siagaksa Darma Karini
— Ikatan Wanita Kehakiman.
— Wanita USU (Wanita Universitas Sumatera Utara).
— Wanita U.I.S.U.
— Wanita Persahi.
— Persatuan Wanita Antar Bank.
— Ikatan Wanita Kereta Api.
— Ikatan Wanita PN Postel Perisha.
— Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia.
— Ikatan Isteri Dokter Indonesia.
— Ikatan Keluarga Wanita Padjak.
— Ikatan Departemen Agraria.
— O.K.S. Wanita.
— Ikatan Wanita Departemen Perkebunan.
— Wanita Raga Djaja.
— S a b a r a t i.
— Persatuan Wanita Karya Bhakti Tjahja (P.W.K.).
— P i k k m i.
— Kaum Ibu Sepakat.
— Himpunan Isteri Departemen Pertanian.
— Monagabekape.
— Persatuan Keluarga Bea Tjukai.
— Wanita Departemen Penerangan.
— Persatuan Isteri Karyawan (P.I.K.).
— W.I.C. (Women International Club).
— Ikatan Isteri Insinjur Indonesia.
— Ikatan Wanita Imigrasi.
— Wanita Pantjasila.
— Wanita Stya Pradja.
— Wanita M.K.G.R.
— P e r w a n i s.
— I.W.E.D.A.N.
— Ikatan Wanita Direktorat Akuntan Negara.
— P e r w i t a.

Organisasi Gabungan :

— B.K.O.W. (Badan Kontak Organisasi Wanita) **didukung oleh** 40 **organisasi** wanita.

Pertama kali diketuai oleh Nj. Aida Daulay, Nj. I. Mahadi dan Nj. Bachrum Nasution.

— Sekber Golkar.
  Golongan wanita didukung oleh 10 organisasi wanita Tk-I.
— K.A.W.I. (Kesatuan Aksi Wanita Indonesia).

II. J A J A S A N :

Dista ATJFH :

— Pendidikan wanita Sabang diketuai oleh Latifah Ros bergerak dalam bidang pendidikan.
— Potjut Barin diketuai oleh Sawijah Lampek.
— Tjut Meutia dibawah pimpinan Ibu Tgk. Hadji Ainul Mardiah Ali.
  Usaha² jang telah ditjapai :
  1. Asrama putri.
  2. S.P.G. djurusan taman kanak²
  3. Taman kanak².
— Gedung wanita, ketua pertama Nj. Fachrudin Nasution pengurus dewasa ini : Ibu Sjamaun Gaharu.
  Ibu Ali Hasjmi.
  Ibu Ainul Mardiah, masing² sebagai ketua I, II, III.
  Sekretaris : A. Hasnah, A. Bustam.
  Anggota² : Rugajah, Tjut Andjung (sudah meninggal).
  Usaha : telah membangun gedung wanita 50% selesai.
— Jajasan keradjinan tangan diketuai oleh Tjut Linggam.

BENGKULU : Belum ada data.

D J A M B I :

— B.K.S.W. (Badan kerdja sama wanita). Pertama kali diketuai oleh Ibu Bachrudin Rifai. Sampai saat ini baru mempunjai 2 (dua) Jajasan.
  1. Jajasan Rumah Sakit Budigraha jang berkapasitas 60 orang lengkap dengan paviljun, ruangan kanak², kamar rontgen dan beberapa buah kendaraan termasuk ambulance. Disamping itu dilengkapi dengan perumahan petugas dan asrama perawat.
  2. Jajasan Kesedjahteraan Anak² (J.K.A.) mempunjai taman hiburan dengan dilengkapi :
     a. Gedung permanen jang dapat menampung 60 anak.
     b. 1 (satu) unit kereta api dengan rel sepandjang 1 km lengkap dengan stasiun ketjilnja.
     c. 1 (satu) karasel dengan 40 buah kuda².
     d. 1 (satu) draimolen untuk 25 orang anak².
     e. Kolam untuk bersampan.

f. 1 (satu) balai pengobatan.
g. 1 (satu) bangunan untuk restoran.
h. 1 (satu) langgar untuk sholat (40% selesai).
i. 1 (satu) kopel untuk band musik.
j. Lapangan bola kaki (20% selesai).
k. 1 (satu) taman lalu lintas lengkap dengan ajunannja.

LAMPUNG : Jajasan Kartini di Tdj. Karang dibawah pimpinan Nj. Gele Harun.

SUMATERA SELATAN : Belum ada data.

R I A U :

— Jajasan K.W.I.
— Jajasan kanak² kegiatan dan hasil usaha belum dapat disusun.

SUMATERA BARAT :

1. Jajasan Budi Mulia (Padang).
   Jajasan ini telah dapat mendirikan asrama putri untuk menampung putri² dari luar kota.
   Telah berhasil membangun rumah jatim piatu jang dapat dibanggakan baik kwalitet gedungnja maupun dalam tjara pengurusan anak²nja.
2 Jajasan Kesedjahteraan kanak² (Padang) telah dapat mendirikan taman melati sebagai tambahan taman kanak² jang telah ada serta mengkordinir hari² gembira bagi kanak².

SUMATERA UTARA :

1. Karya Bakti diketuai oleh Hasnah Nasution, untuk taman kanak².
2. Jajasan wanita Pantjasila diketuai oleh Nj. Latifah untuk poliklinik dan usaha² sosial.
3. Jajasan I.P.S.I.S. diketuai oleh : Aisjiah untuk rumah sakit bersalin.
4. Jajasan Kesedjahteraan rakjat diketuai oleh Ibu Sawijah. Memadjukan Sari'ah serta dakwah Islam.
5. Jajasan Tuanku Imam Bondjol, diketuai oleh Nurdjanah Thalib, memberi bantuan kepada peladjar jang kurang mampu.
6. Jajasan Biro Konsultasi wanita, diketuai oleh Nj. A. Abbas memberikan pendidikan Budi pekerti untuk mengangkat deradjat wanita.
7. Jajasan perawatan dan penitipan baji. Ketua pertama Nj. Tursina Darwis. Hasil usaha telah mendirikan tempat dan penitipan baji.
   1958 : Didukung oleh orpol/ormas wanita untuk pertama kalinja telah berhasil mendirikan sebuah gedung untuk merawat anak² terlantar dan menitipkan baji dan ditempat itu djuga diadakan klinik bersalin.

Usaha jang di-tjita[2]kan jang akan ditjapai klinik bersalin dan taman hiburan anak[2].

8. Jajasan wisma wanita Indonesia Sumut (Medan) telah berhasil membeli sebuah toko sebagai gedung wanita. Pergumpulan dana pertama pada peringatan hari Ibu ke-39 tahun 1967 banjak bantuan diterima dari pemerintah daerah Sumatera Utara (Gubsu), Walikota Medan dan selain dari itu dibantu oleh ibu[2] wilajah, ibu[2] Muspida, ibu[2] Pengadilan Tinggi, ibu Walikota djuga dari Ormas/Orpol wanita dan organisasi wanita lainnja, jang tidak tergabung dalam satu organisasi wanita, bantuan untuk wisma wanita banjak diterima dari Ibu Kusno Utomo.
9. Jajasan pembangunan diketuai oleh Nj. Tursina Darwis. Mengusahakan/membantu mendirikan asrama[2] putri.
10. Jajasan gedung wanita setjara perseorangan, diketuai Ibu J.M. Simatupang.
11. Jajasan Pendidikan Islam Indonesia di Tandjungpura, Langkat, dipimpin oleh Nj. Chadidjah Abd. Rahim. Telah berhasil mendirikan P.G.A.J.P.I.B., S.M.A. (sekarang telah dinegerikan), Sek. Tehnik, S.M.P., J.P.I.I.

∴

Gambar 49. (Foto dari Pemda Sumbar)

Almarhumah rangkajo Hadji Siti Rahmah el Junusijah, pendiri perguruan agama chusus untuk wanita, sekolah agama Islam puteri "Almadrasatud Dinijah lil Banaat" atau "Dinijah School Puteri" di Padangpandjang, jang sekarang sudah mempunjai Fakultas Tarbijah dan Dakwah. Perguruan itu tidak ketjil nilainja dalam menghasilkan dan mengembangkan pemuka[2] wanita Islam di Indonesia umumnja dan di Sumatera chususnja. Pernah mendjadi anggota DPR Sumbar dan pernah menindjau negara[2] Islam di Timur Tengah. (Riwajat hidup beliau batja halaman 184 dan 187).

TOKOH[2] WANITA DI SUMATERA.

Dista ATJEH :

Pada dewasa ini :

1. Tgk. Hadji Ainul Mardiah Ali anggota M.P.R.S. dan pimpinan Jajasan Tjut Meutia.
2. Nj. Husin Jusuf memprakarsai pemeliharaan ulat sutera dan menenun kain.
3 Nj. Hasnah A. Bustam bergerak dibidang sosial dan memprakarsai/mengasuh sekolah[2] kedjuruan swasta dan mengembangkan pendidikan kanak[2].
4 Ir. Hajatun Nusuf wanita pertama memegang djabatan sebagai kepala Dinas Perindustrian.
5 Nj. Saadiah Sabi sebagai anggota D.P.R.G.R. tkt-I sampai sekarang dari fraksi N.U.
6 Nj. Sjarifah Chadidjah anggota DPRD-GR tingkat-I mulai tahun 1968.

BENGKULU, DJAMBI, LAMPUNG : Belum ada data.

SUMATERA SELATAN :

a. Anggota D.P.R. tingkat-I Sumsel.,

1960 — 1965 : — Nj. H. Nadjamudin
— Nj. Chamsiah (P. Bangka).

1956 — 1958 : — Nj. Sarkawi Mustafa
— Nj. Djawaris Umar
— Nj. A.S. Sumadi.

1968 — sekarang :
— Nj. A. Ronny
— Nj. Fatimah.

b Anggota[2] DPR Koma Palembang 1956 — 1958 :
— Nj. M. Isa

1958 — 1960 : — Nj. Ramlah Amin
— Nj. Rodiah
— Nj. Rubia Damori (hingga sekarang)
— Nj. Hasnun Kudus (hingga sekarang)
— Nj. Emmi Ridwan. (hingga sekarang)

1961 — 1963 : — Nj. Idham Danah
— Nj. Nurul Hasnah

1966 — 1968 : — Nj. S. Amhar Bakri

c. Anggota BPH Koma Palembang :
— Nj. Bambang Utojo
— Nj. Amhar Bakri (1958)

d. Wanita pertama dalam bidang²nja :
— Dokter: Dr. Fatimah Arifin
— Sardjana Hukum : Zaini SH
— Ir. Pertanian: Nj. Ratna Djuwita, Nj. Asni.
— Guru kepala: Nj. Murdono.
— Pengandjur agama: Nj. Aminah Mustafa, Nj. Chasiah Jaju, Nj. Sarkawi.
— Biarawati (R. Katholik Charitas): Sr. Alaqoe, Sr Chaltarina, Sr. Alexandra.
— Tjamat: Nj. Hasan Delais (Hamidah)
— Bidan: Nj. Ratna Suri Rozali.
— Wedana: Nj. Saminah Samid.
— Pemimpin Surat kabar: Nj. K.A.S. Sumadi.

e. Wanita terkemuka dewasa ini :
1. Ibu Masnun Kudus
2. Ibu Siti Bambang Utojo.

R I A U :

Sebelum tahun 1921 :

Angkatan balai Pustaka pengarang wanita di Riau Siti Salcha mengarang buku: Kamarul Zaman (ditulis dengan Melaju Arab memimpin suara kaum ibu Sumatera 1933 sebagai pemimpin umum/redaksi nama all: Ibu Sedjati Kak Sarinah, Selasih Sedagum

SUMATERA BARAT :

Tokoh politik :

1. Siti, Manggopoh (Sebelum Kebangkitan Nasional).
2. B. Rasuna Said (Manindjau); pedjuang kemerdekaan, pernah dipendjarakan.
3. Rasimah Ismail (B. Tinggi); pedjuang kemerdekaan, pernah dipendjarakan.
4. Ratnasari; pedjuang kemerdekaan, pernah dipendjarakan.
5. Dr. Januar Zein.

Tokoh² Agama :

1. Rahmah El Junusijah (P. Pandjang) selain tokoh agama djuga tokoh pendidikan putri Islam.
   — Sesudah kebangkitan nasional sampai sekarang memimpin perguruan putri jang bernafaskan Islam (Padangpandjang) jang bernama Dinijah School terkenal seluruh Sumatera.
2. Sjamsiah Abbas (Bukit Tinggi) sesudah kebangkitan nasional sampai 1965 memimpin perguruan putri di Bengkawas.

Tokoh' kemasjarakatan :

1 Rohana Kudus (Kota Gedang); sebelum dan sesudah kebangkitan nasional memimpin perguruan putri di Bengkawas.
2. Chailan Sjamsu Datuk Tumenggung (Banuhampu Sungai Puar); Sesudah kebangkitan nasional sampai tahun 1957 pelopor gelanggang wanita, memperkenalkan sepak terdjang wanita Indonesia keluar negeri dalam segala bidang.

Tokoh' bidang lain :

1. Laili Roesad (Padang), wanita pertama Sumatera Barat jang mendapat titel SH., dan Duta Besar Indonesia di Belgia.
2 Rosma Idris SH. (B. Tinggi); Hakim Tinggi wanita pertama di Sumatera.
3. Dr. Zakijah Daradjat (Ampek Angkek); wanita pertama Indonesia ahli ilmu djiwa dan kesehatan mental.

Sastrawati/pengarang/djurnalis :

1. Saadah Alim (Kota Gedang); riwajat hidup terlampir.

Pengatjara wanita pertama Indonesia :

1. Nani Razak, SH.
2. Sekdjen Deparlu Nj. Artati Mardjuki djuga pernah mendjadi Menteri PDK.

SUMATERA UTARA :

1. Ani Sostro; perintis kemerdekaan, berdjuang melawan pemerintah Belanda, pernah tertangkap selama 1 minggu.
2 Nursijah Sajur; (riwajat hidupnja terlampir).
3 Junie Hutabarat soprano Indonesia tingkat Internasional pernah melawat kenegeri Belanda, A.S., Eropah.
4. Adasiah Harahap : Notaris Wanita Indonesia pertama.
5. Tengku Nazli jang mengembangkan tari' Melaju.

a. Anggota D.P.R.D. tk-I sesudah R.I.S. (hasil pemilihan umum, 1967).
   1. Nj. L. Tobing (Parkindo).
   2. Nj. Rasimah Iljas (Muslimat Masjumi).

   Anggota DPRD tk-II kotapradja Medan 1957 :
   1. Sutinah Kamdi (PNI).
   2. Asiah Lubis (Muslimat Masjumi).

b. Sesudah dekrit Presiden anggota DPRD-GR tk. I jang ditundjuk (1959) :
   — Ani Idrus mewakili golongan wanita Sumatera Utara.

   Anggota DPRD-GR koma Medan :
   — Rumijati (fraksi PKI partai terlarang).
   — Nj. Saani Djalal (wanita Demokrat fraksi PNI).

c Sesudah G-30-S DPRD-GR disempurnakan/ditambah :
   Tingkat I Nj. Roga Ginting (dari P.W.R.I./Parkindo).

Tingkat II koma Medan : Djanius Djamin SH. (wakil Sekber Golkar Gol. wanita, sekarang ketua DPRGR koma Medan, wanita pertama jang mendjadi ketua DPRGR di Sumatera).

3. Nj. Dr. Sutrisno.
4. Dra. Simorangkir.
5. J u n a n i.

Pengatjara wanita terutama dalam G-30-S (Mahmilub — Pembela) :

1. Prof. A. Abbas Manopo S.H.
2. Nj. Mariam Darus S.H.

*
* *

SRIKANDI ATJEH TJUT NJAK DIEN

Tjut Njak Dien, Srikandi Atjeh Pahlawan Nasional.

Tjut Njak Dien dilahirkan pada tahun 1848 di Kabupaten Atjeh Besar putri dari Teuku Nanta Seutia, Hulubalang VI Mukim dengan ibukotanja Peukan Bada dan termasuk dalam lingkungan kesultanan Atjeh. Sedjak ketjil Tjut Njak Dien, sebagaimana lazimnja putri[2] Atjeh jang lain, diberi peladjaran dan didikan agama oleh orang tuanja. Pendidikan keagamaan itu dan suasana lingkungan jang mempengaruhinja menjebabkan Tjut Njak Dien memiliki sifat[2] jang tabah setia, tegas dan tawakkal.

Sifat kepahlawanan merupakan warisan dari orang tuanja jang kemudian hari dalam mendampingi suaminja di medan djuang, mampu mengambil alih pimpinan sebagai panglima perang.

Setelah suaminja jang pertama Teuku Sjech Ibrahim Lam Nga gugur sebagai kesuma bangsa di Moutasiek (Atjeh Besar), maka Tjut Njak Dien diperistrikan oleh Teuku Umar.

Sewaktu masih mendjadi istri Teuku Sjech Ibrahim Lam Nga, Tjut Njak Dien sudah memiliki watak kesatriannja. Hal ini diungkapkan M.H. Szekely-Lulofs jang menulis tentang watak Tjut Njak Dien itu, sewaktu beliau menidurkan anaknja :

"Hai budjang! Hai anakku! Laki[2] engkau! Ajahmu, datukmu laki[2] pula. Perlihatkan kedjantananmu! Orang kaphe hendak mendjadjah kita, hendak memperbudak kita, hendak mengganti agama kita dengan agamanja, agama kafir. Sebudi akalmu seada-ada tenagamu, pertahankanlah agama kita, agama Islam, wahai anakku! Turutkanlah djedjak ajahmu, Teuku Ibrahim Lam Nga. Sekarang tidak dirumah, tetapi djanganlah engkau menjangka, bahwa ajahmu itu diluar sedang bersuka ria melepaskan hawa nafsunja. Tidak Teuku! Ajahmu sedang mengumpulkan kawan buat menjambut kedatangan kaphe dan mengusir mereka keluar batas Atjeh (lihat M.H. Szekely - Lulofs, Tjut Njak Dien, 1154, hal 39).

Dalam perkawinannja dengan Teuku Umar, Tjut Njak Dien mendapat seorang putri diberi nama Tjut Gambang jang kemudian dinikahkan dengan Teuku Majet putra dari Teungku Tjhik di Tiro.

Dalam waktu sembilan belas tahun Teuku Umar mengambil bagian dalam

perang Atjeh jang berlangsung lebih kurang empat puluh tahun lamanja itu. Tjut Njak Dien selalu mendampingi suaminja.

Perhatian Tjut Njak Dien terhadap djalannja perdjuangan telah dilukiskan dengan indah sekali oleh M.H. Szekely-Lulofs dalam bukunja itu pada halaman 41 sebagai berikut: "Tiap² suaminja pulang dari perdjalanannja, Dien tidak djemu-djemunja menanjakan tentang hal ichwal pergolakan jang timbul antara orang Atjeh dengan saudagar² Belanda, dan apa jang sedang berlaku disegala tempat diseluruh Atjeh. Atjapkali dia mengepal² tindjunja, menggertakkan giginja, sambil bertanja dengan gemas: "Dan Sultan ? Apalagi jang dinantikan Sultan Ah, sekiranja aku seorang laki-laki ...." Pada saat serdadu Belanda membakar mesdjid Baiturrachman dengan peluru-peluru apinja sehingga dalam waktu singkat musnahlah tempat sutji itu mendjadi korban api, kita batja M.H. Szekely-Lulofs pada halaman 59, melukiskan sikap Tjut Njak Dien sebagai berikut :

"Tjut Njak Dien pun meninggalkan rumah turun ketanah dengan rambut ter-gerai², kedua tindjunja mengepal dan mengatjung² sampailah ia kepintu gerbang halamannja. Kepada sekalian orang kampung jang datang berkerumun melihat api jang bergedjolak itu dari djauh, berserulah ia dengan gemas dan mata terbelalak katanja :

"Hai sekalian mukmin jang bernama orang Atjeh ! Lihatlah ! Saksikanlah sendiri dengan matamu, mesdjid kita dibakarnja Nama Allah ditjemarkannja ' Tjamkanlah itu ' Djanganlah kita me-lupa²kan kelakuan sikafir jang serupa itu ' Masih adakah orang Atjeh jang mengampuni dosa sikafir itu ? Masih adakah orang Atjeh jang suka mendjadi budak Belanda ?"

Pada kesempatan lain kita batja pertjakapan antara Tjut Njak Dien dengan Teuku Umar sewaktu Teuku Umar dikedjar² oleh van Heutz.

"Kalahkan engkau Umar ? tanja Dien pada suatu hari dengan hati bimbang setelah ia melihat Umar agak ter-menung². Pada ketika itu teringatlah Umar kepada zaman djika "Teuku Umar tunduk", dan tjemaslah hatinja. Mendengar perkataan itu, Teuku Umar bagaikan disengat kaladjengking. Maka agak bernafsu, menjahutlah ia : "Aku akan kalah djika aku rubuh ! Sebelum rubuh, aku tak terima kalah ....!" (dengan suara lemah lembut). Hanja dengan terus terang aku berkata, kadang² hatiku merasa bimbang, karena aku memikirkan nasibmu Dien ! Selagi aku bertempur, mungkin mereka dapat menangkap engkau, tidakkah lebih baik djika engkau bersembunji sahadja ditempat jang aman ?.

Dien memandang kepada suaminja dengan penuh kasih sajang. Maka ditjabutnja dari pinggangnja sebuah rentjong ketjil jang bertatahkan ratna mutu manikam pada hulunja, lalu berkatalah ia dengan tenang : "Diriku djangan

sekali-kali engkau risaukan, Umar! Berdjuanglah terus! Hanja diudjung sendjata ini kaphe akan dapat meraba tubuhku, atau merebut njawaku"! (M.H. Szekely-Lulofs, ibid halaman 197).

Perdjuangan bagi seseorang ada batasnja, demikianlah Teuku Umar gugur sebagai pahlawan bangsa pada tanggal 11 Pebruari 1899. Pimpinan kini berpindah tangan. Tangan itu ialah tangan Tjut Njak Dien. Walaupun kepergian suaminja memilukan hatinja, namun Tjut Njak Dien tidak pernah bertumpang dagu. Dengan bertawakkal kepada Allah, beliau mengambil alih pimpinan dan segera menjatukan anak buahnja jang sudah tjerai berai. Tjut Njak Dien kembali melandjutkan perang sabil menentang pendjadjah Belanda sampai tetesan darah jang penghabisan.

Kalau dahulu sering dilakukan perang terbuka, jaitu konfrontasi langsung dengan serdadu Belanda, maka kini Tjut Njak Dien bergerilja. Enam tahun lamanja beliau mengembara dihutan belantara mengikuti djedjak suaminja dengan rentjong ditangan kiri dan pedang ditangan kanan, menghadang dan menjergap kompeni Belanda dimana-mana, kemudian segera menghilang. Pertempuran-pertempuran itu terkenal misalnja di Lampager (Lampageu), di Moegoe, Lampinang dsbnja.

Walaupun sudah berusia landjut dan matanja rabun, namun semangat tempur tidak pernah padam didadanja. Bahkan makin hari, makin menjala terus. Sebagai panglima perang, beliau selalu memberi komando jang bersipongang menembus lembah² ngarai dan bukit jang tinggi.

"Perang kaphe, bek djigidong tanoh Atjeh" (ganjang kafir, djangan diindjak tanah Atjeh)".

Karena penderitaan jang sangat berat dan selalu dikedjar-kedjar terus oleh serdadu Belanda, achirnja Pang Laot menjampaikan permohonan kepada Tjut Njak Dien agar menjerah. Tetapi djawaban jang diterima Pang Laot diluar dugaan: "Takluk kepada kaphe? Tjis! Nadjis! Semoga Allah Subhanahuwataala mendjauhkan perbuatan jang sehina itu dariku. (lihat M.H. Szekely-Lulofs hal. 205 - 206).

Walaupun demikian Pang Laot tidak sampai hati melihat penderitaan Tjut Njak Dien jang sangat hebat itu. Setjara diam-diam Pang Laot memberitahukan tempat persembunjian Tjut Njak Dien kepada Belanda.

Demikianlah sepasukan patroli Belanda dibawah pimpinan Letnan van Vuuren dan Kapten Velman dapat menjergap Tjut Njak Dien pada tanggal 6 Nopember 1905 di Rigaih Meulaboh (Atjeh Barat).

Sewaktu Tjut Njak Dien dibawa oleh tentara Belanda dari tempat persembunjiannja ke Kutaradja (Banda Atjeh) untuk diasingkan ke Djawa, kita batja pula lukisan M.H. Szekely-Lulofs: "Tjut Njak Dien", Tjut Njak Dien jang

tidak berdaja dan buta pula, mengangkat kedua belah tangannja seolah-olah hendak membantah. Kesepuluh djarinja dikembangkannja. Lakunja sangat menantang. Rupanja hanja dengan bersusah pajah sadja ia dapat menahan amarahnja. Maka keluarlah dari mulutnja "Ja Allah, Ja Tuhan, inikah nasib peruntungenku didalam bulan puasa aku diserahkan ketangan kafir."

Maka menurunlah tangan kanan mentjabut rentjong jang tersisip dipinggang orang jang sedang mendukungnja dalam sekedjap mata, pisau itu telah mengapung ditangannja, udjung rentjong tepat dihadapkan kedadanja. Sebelum ia dapat menikam dadanja itu dengan tjepat djari Letnan van Vuuren telah menangkap buku tangan Tjut Njak Dien, lalu sendjata itu direbut dari tangannja.

"Djangan kau menjinggung kulitku kafir ! "Demikian Tjut Njak Dien berkata setengah mendjerit. "Djangan kau nodai tubuhku !"

Kemudian atas perintah Djenderal van Daalen, Pahlawan putri Tjut Njak Dien diasingkan ketanah Priangan (Sumedang) dan disinilah beliau wafat pada tanggal 9 Nopember 1908.

Tjut Njak Dien beristirahat dikaki Gunung Pujuh untuk selama-lamanja

***

POTJUT MEURAH.

Potjut Meurah sekarang berusia 115 tahun, dalam keadaan sehat walafiat, masih dapat membatja kitab Sutji Al Qur'an dengan tanpa katja mata, masih mempunjai gigi, dapat mendengar dengan terang, ingatannja masih kuat, bila duduk dihadapannja djiwa kita membisikkan bahwa beliau orang besar. Hanja suaranja jang ter-tegun² jang menundjukkan usianja telah landjut.

Beliau telah hidup empat masa :

1. Sebagai permaisuri dari Sultan Keradjaan Atjeh Muhammad Sjah (pada masa itu terdjadi perang Atjeh — Belanda).
2. Masa pendjadjahan Belanda, sebagai isteri dari Teungku Muhammad, salah seorang famili radja jang melawan pendjadjahan Belanda ber-tahun² dalam hutan.
3. Masa pendudukan Djepang berdiam dikampung Keudah Kutaradja sampai sekarang.
4. Masa kemerdekaan Indonesia ikut merasakan perdjuangan kemerdekaan Indonesia seperti jang telah dilakukannja dahulu berbilang tahun dalam hutan.

Dalam tulisan jang tertjantum dibawah gambarnja jang selalu dikeluarkannja kepada pembesar² negara jang datang mengundjunginja dapat dibatja (salinannja dengan huruf latin) demikian :

"Kami sudah berdjuang untuk kemerdekaan tetapi kandas, sekarang tjita² itu sudah tertjapai dengan perdjuangan anak tjutju kami, maka kami minta isikanlah kemerdekaan itu dengan kemakmuran, keamanan sebagaimana tjita² perdjuangan mudjahid besar Tengku Tjhik Di Tiro Muhammad Saman".

("Potjut Meurah")

IBU GUMARNIA

Perintis dilapangan pengadjaran dan pendidikan perempuan/putri di Sumatera Timur/Medan

Almarhumah Ibu Gumarnia adalah putri Minangkabau dan dilahirkan di Kotagedang dalam tahun 1693. Ajah almarhumah adalah Mangkuto Bandaharo, pegawai gudang kopi di Bukittinggi. Sesudah berumur 7 tahun almarhumah mendjadi jatim piatu. Kemudian beliau diasuh/dididik oleh maktjiknja. Pendidikannja ialah di Inlandsche School di Pariaman, sekelas dengan pendidik jang terkenal Mohd. Sjafe'i Kajutanam, tamat tahun 1905. Selama tinggal di Kotagedang beliau beladjar djahit-mendjahit, renda-merenda, masak-memasak dan ilmu kewanitaan lainnja.

Pada tahun 1912 dinikahkan dengan S. Sutan Sri Alam (dimadu), dan tahun 1915 pindah ke Medan. Pada waktu itu perkumpulan "Serikat XII Guru" sedang mendirikan sekolah untuk mengadjar dan mendidik anak-anak perempuan Indonesia jang diberi nama "Sekolah Derma".

Sebelum sekolah tersebut selesai dibangun beliau diterima sebagai guru dari "Persiapan Sekolah Derma" di Sungai Kera Medan. Tahun 1916 beliau ditetapkan sebagai guru "Sekolah Derma", setelah sekolah tersebut dibubarkan pada tahun 1918 beliau kemudian bekerdja sebagai guru bordir pada perusahaan mesin djahit Singer di Medan.

Tahun 1920 "Sekolah Derma" diambil alih/diurus oleh Gemeente (Kota Madya) Medan, beliau diangkat mendjadi guru Kepala sekolah tersebut.

Tahun 1923 beliau bertjerai, karena tidak sesuai dengan penghidupan dimadu.

Tahun 1924 kawin untuk kedua kalinja dengan M. Adlin Almatsir, Komis pada C.K.C. (Kantor Bendahara Negara) di Medan.

Tahun 1928 beliau meletakkan djabatan karena mengikuti suami pindah ke Tandjung Pinang. Disana beliau mendjadi guru mendjahit & memasak pada perkumpulan "Kaum Ibu Sepakat".

Tahun 1932 mendjadi guru mendjahit & memasak pada "Keutamaan Isteri" (K.I.) dan pernah duduk sebagai ketua.

Tahun 1940 s/d 1947 mendjadi Direktris (guru kepala) dari sekolah rumah tangga jang beliau dirikan sendiri dan diberi nama "Inheemsche Huishoud School" (I.H.S.).

Tahun 1947 s/d 1950 mendjadi Direktris "Sekolah Kepandaian Gadis" kepunjaan pemerintah di Tebing Tinggi, Deli. Kemudian beliau membentuk "Setia Isteri" di Medan, jang dibantu oleh almarhumah Tengku A. Sabariah (putri Deli asli), keduanja aktif pula didalam "Vrouwen Kiesrecht" (Hak Pilih

Wanita); selama hajatnja beliau tiga kali menghadiri Kongres wanita Indonesia di Djawa.

Almarhumah Ibu Gurmania tinggal dan berdjuang di Medan (Sumatera Timur) lebih dari 35 tahun. Pada hari selasa tanggal 4 Djuli 1950 Ibu Gurmania menutup mata untuk selama-lamanja dan dimakamkan diperkarangan Mesdjid Raya Medan.

⁂

NJ. S. NURSJIAH SAJUR

Wartawati pertama dan kegiatan² dalam bidang kewanitaan dari Sumatera Timur

Membitjarakan wartawati dewasa ini, merupakan soal biasa, tetapi dalam tahun 30-an masih merupakan masaalah jang luar biasa apalagi mendjadi seorang perintis dalam sesuatu bidang. Salah seorang jang perintis djalan kearah tersebut diatas di Sumatera Timur adalah njonja S. Nursjiah Sajur.

Tahun 1928, mulai terdjun kelapangan djurnalistik sebagai redaktris di Weekblad Pertja Timur "Kongsi Indonesia" jang dipimpin oleh Sdr. D.I. Lubis. Pada tahun itu djuga diangkat oleh Parada Harahap alm. sebagai pembantu tetap Harian "Bintang Timur" untuk Sumatera Utara.

Tahun 1933 bekerdja sebagai redaktris pertama pada madjalah "Abad XX" di Medan dibawah pimpinan alm. Adinegoro; setahun kemudian berhenti, sesudah itu tetap aktif membantu beberapa madjalah² di Batavia (Djakarta), serta madjalah "Dunia Baru" dibawah pimpinan Hassanul Arifin, "Keutamaan Istri" dan "Kaum Ibu Sepakat".

Tahun 1940 membantu madjalah "Pustaka Timur" dibawah pimpinan Andjar Asmara alm., "Pertjaturan Dunia dan Film" pimpinan K. Kamadjaja, jang kedua-duanja diterbitkan di Batavia (Djakarta) sampai perang dunia kedua.

Zaman pendudukan Djepang membantu madjalah "Minami" dan terachir madjalah "Waktu" pimpinan Zahari alm.

Antara tahun 1945 sampai tahun 1949 tekun mendampingi alm. suaminja ketua perusahaan Listrik N.R.I. Disamping itu aktif mendidik anak² pegawai pemerintah dan anak² lainnja dalam pengetahuan rumah tangga dan pembrantasan buta-huruf.

Dalam pada itu tetap membantu madjalah "Waktu", satu-satunja madjalah

Republik di Medan, sampai keachir hajat Zahari, Nj. Nursjiah Sajur djuga aktif membantu R.R.I. Nusantara-III Medan dalam atjara ruangan kewanitaan.

Rekan² seperdjuangan beliau sebelum perang dunia kedua diantaranja alm. Adi Negoro, alm. Parada Haharap, Mangaradja Ihutan, J. Djundjungan Lubis, alm. Sjamsudin Sutan Makmur, Hasanul Arifin, Arief Lubis (Harian Mimbar Umum sekarang).

Setelah penjerahan kedaulatan, masih terus aktif walaupun telah ditinggalkan suami sedjak tanggal 23 November 1949.

Tjita² untuk mempunjai pertjetakan sendiri dapat djuga tertjapai, disamping itu memimpin madjalah "Suasana Baru".

Sebagai sumbangsih jang tak ternilai harganja beliau telah mengarang buku² untuk kemadjuan kaum wanita jang djumlahnja kira² 50 matjam.

Beliau tjukup merasakan pahit getirnja memperdjuangkan sesuatu tjita² jang berlawanan dengan kodrat wanita timur jang senantiasa terikat oleh adat dan agama.

Sekarang djalan itu telah rata dan bagi generasi muda hanja tinggal mengisi hasrat dan keinginan untuk melitjinkan djalan tersebut.

***
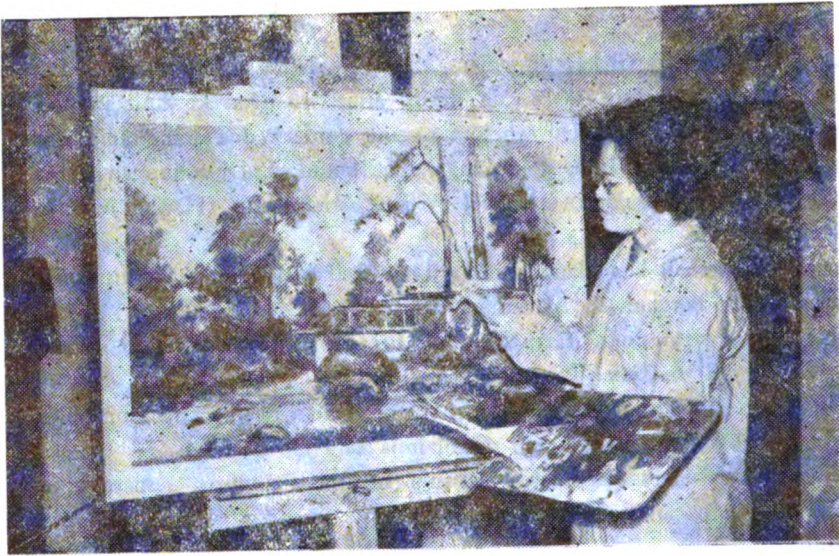
Gambar 50. *Foto Pantra*

Sininta Saur Marulitua br Hutagalung, pelukis wanita dan ahli seni/ mode di Sumatera Utara
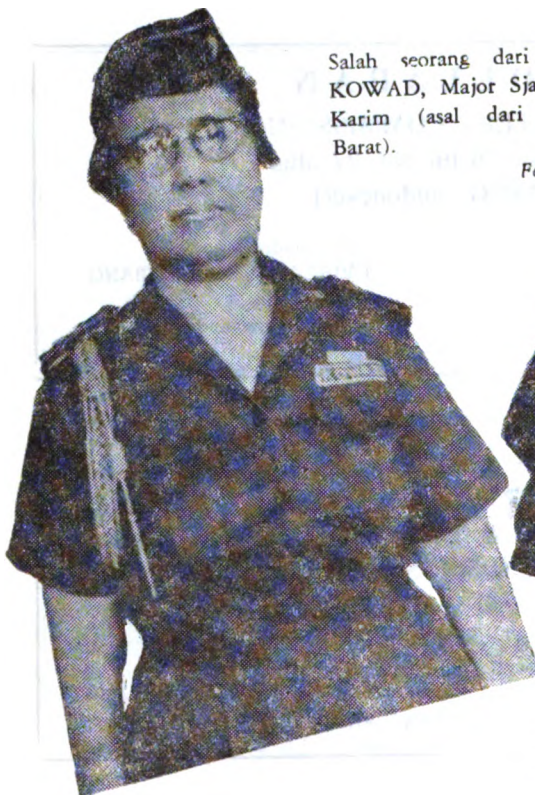
Salah seorang dari pembina KOWAD, Major Sjamsiar Eni Karim (asal dari Sumatera Barat).

Foto Pantra

Gambar 51. *Foto Pantra*

Seorang gadis Bengkulu dengan pakaian daerah.

SININTA SAUR MARULITUA BR HUTAGALUNG

Pelukis wanita, ahli seni mode;
kegiatan² lainnja di Sum. Utara

Lahir: 29 November 1921 di Medan sebagai anak ketiga dari Lausana Hutagalung (Alm.) dan Hulda br. L. Tobing

Pendidikan :

1. HIS St. Francisco School RK tamat.
2. RK Europese Opleiding School tamat.

Sedjak masih gadis ketjil telah nampak bakat², ide² dan tjita² tentang kemadjuan kaumnja disegala bidang, dan gigih serta keras hati untuk mentjapai tjita²nja.

Setelah tamat dari kedua sekolah diatas minatnja tertumpah pada bidang² mode dan pekerdjaan kewanitaan, mengikuti sekolah² jang tersebut dibawah ini dan memperoleh idjazah :

1. Diploma costuum tot bevordering van industrie orderwijs voor meisjes St Anna, Nederland.
2. Akte van bekwaamheid als couppeuse dari RK vereeneging tot bevordering van industrie onderwijs voor meisjes St Anna, Nederland.
3. Diploma for "The Proficiency in the Art of Cutting" Ladies Garments dari "The Thorton and Moulton" Academy of Garments Cutting", London.
4. Diploma for the Proficiency in the Art of Cutting Gentlement Garments dari "The Thorton and Moulton Academy of Garments Cutting", London.

Dengan idjazah itu kemudian membuka sekolah "Modevak kursus Maruli" sedjak tahun 1947 hingga saat ini, selalu mengadakan Modeshow untuk memperkenalkan mode² baru jang ditjiptakannja dan mengadakan pameran² keradjinan wanita.

Idjazah keachlian lainnja :

1. Diploma steno-typiste dari Nederlandsche RK Bond van Groote Schrijvers "Genesius"., Rotterdam.
2. Diploma Nederlandsche Handelscorrespondentie dari Nederlandsche RK Bond van Groote Schrijvers "St Genesius", Rotterdam.
3. Diploma Flower Arrangement.
4. Diploma Home Decoration.
5. Kursus Melukis dari Inspeksi Daerah Kebudajaan Sumatera Utara.

Dengan keahlian melukis ini, ikut pada pameran lukisan bersama dengan pelukis² terkenal Sumatera Utara, djuga mendjadi ketua Ikatan Pelukis Muda Medan.

Pernah melawat ke Malaysia dan mengadjar tentang kewanitaan pada sekolah putri Islam Al Masriyah Mertayam Malaysia.

Dalam lapangan² sosial dan organisasi wanita pernah :

a. Membantu madjalah Dunia Wanita dalam bidang mode.
b. Membantu RRI Medan (ruangan wanita) dalam bidang mode.
c. Sedjak tahun 1954 djadi anggota Perwari (Persatuan wanita Republik Indonesia).
d. Sedjak tahun 1962 anggota B.K.W. (Biro Konsultasi Wanita).
e. Sedjak tahun 1965 Ketua O.K.S. (Keradjinan Kewanitaan Sumatera Utara).
f. Sedjak tahun 1968 pengurus INDOMAYA (Lembaga Persahabatan Indonesia — Malaysia).

∴

ROHANA KUDUS

Pendiri pertama sekolah untuk gadis² Indonesia di Sumatera Barat

Nama aslinja Sini Tarimin, berasal dari Kota Gedang tetapi beliau terkenal dengan sebutan Rohana Kudus.

Tahun 1911 Rohana Kudus pernah mengadakan pameran seni djahitannja dinegeri Belanda dalam salah satu tentoonstelling (pameran) internasional. Seni djahitan jang dipamerkan adalah seni djahitan jang terkenal dengan nama "djahitan tarang" Kota Gedang. Beliaulah jang mempelopori memperkenalkan seni djahitan tarang tersebut atas undangan keradjaan Belanda.

Sekolah pertama jang didirikannja, untuk gadis² di Sumatera Barat pada tahun 1892 di Talu, sederhana sekali. Setelah sekolah itu madju maka berniatlah beliau mendirikan sekolah jang lebih teratur lagi.

Pada tahun 1911 pindah ke Kota Gedang, (kota asalnja) disana mendirikan sekolah jang dinamai "Amai Setia" (sampai sekarang gedungnja masih ada). Dari sekolah inilah beliau mendapat nama baik dalam meningkatkan kepandaian gadis².

Pada sekolah tersebut selain dari djahit mendjahit diberikan djuga kepandaian masak memasak, tulis batja, ilmu pengetahuan lain menurut masanja, terutama peladjaran agama Islam. Sebelum abad ke-20 beliau telah sadar untuk meningkatkan deradjat kaumnja, dan djedjak ini dilandjutkan oleh generasi berikutnja.

∴

S.A A D A H A L I M

Perintis sasrawati, wartawati
Indonesia dari Sumatera Barat

Lahir di Padang pada tanggal 9 Djuni 1898, berasal dari Manindjau, isteri Alim Sutan Maharadja Besar (meninggal dunia pada tahun 1958). Beliau adalah ibu dari 4 orang putri dan 3 orang putra.

Ibu Saadah Alim adalah seorang tokoh wanita jang aktif menulis disekitar tahun 30-an. Tidak dapat disangkal lagi bahwa pada masa² tersebut sedikit sekali kaum wanita jang menondjol sebagai seorang pengarang. Beberapa nama jang seangkatan dengan beliau atau jang lebih muda sedikit, jaitu: Selasih, Sariamin, Maria Amin, Rukiah, Ratna Sari dll.

Sebagai perintis dalam bidangnja, djelaslah bahwa sumbangsihnja merupakan tjontoh jang tidak ada bandingnja untuk generasi muda karena amat berharga sekali dalam memperbanjak djumlah chazanah perpustakakan Indonesia.

Dalam hidupnja Ibu Saadah Alim mentjatat banjak pengalaman, setelah tamat dari Kweekschool Sumatera Barat :

1917 — 1918 guru H.I.S. di Padang.

1918 — 1920 guru wanita Indonesia pertama di Meisjes Normaal School, Padang Pandjang.

Mendirikan dan mendjadi pimpinan redaksi madjalah bulanan wanita "Suara Perempuan".

1925 pembantu mingguan "Bintang Hindia" pimpinan Parada Harahap.

1930 — 1934 redaktris dari "Krekot's Magazijn".

1930 — 1931 pemimpin "Volks Courant" harian berbahasa Belanda.

1936 pembantu "Pandji Pustaka" terbitan balai Pustaka.

1939 pembantu mingguan "Pustaka Timur" pimpinan alm. Andjar Asmara di Jogja.

1940 pembantu "Het Dagblad Volks Editie" dari Java Bode.

Karja²nja jang telah dibukukan banjak merupakan terdjemahan dari buku² pengarang asing, seperti: "Djalan pengadjaran menurut Widuri" (karja F.A. Volkers Schippers), "Angin Barat angin Timur" (Pearl S. Buck), "Pengalaman Huckleberry Fina" (Mark Twain), "Rahasia Bilik Kuning" (Diet Kramer), "Zuleika menjingsingkan lengan badju" (Ruisco), "Margret hendak tegak sendiri" (Freddy Hagers), "Menghadapi hidup baru" (G.A. Leen Brugeen), "Jacob silurus hati" (Kapitein Marryat).

Dalam menulis beliau sering menggunakan nama samaran "Aida S.A.".

Pada tanggal 26 Agustus 1968, Ibu Saadah Alim meninggal dunia dan meninggalkan pusaka untuk generasi muda.

PERTANIAN RAKJAT

Pulau Sumatera jang dilintasi oleh garis chatulistiwa mempunjai iklim jang sangat baik untuk pertumbuhan tanam²an. Kebanjakan penduduknja hidup dari bertjotjok tanam: padi, djagung, katjang²an dan umbi²an. Padi merupakan bahan makanan pokok.

Daerah² Sumatera jang luas ini mempunjai iklim panas dan hudjan jang tidak merata sepandjang tahun. Keadaan tanahnja tidak serupa, baik dari segi topografi, geologi dan pedologi. Tanah² pertanian terdapat didataran tinggi, dataran rendah dan daerah rawa² jang ber-beda² kesuburannja.

Masjarakat Sumatera terdiri dari suku² jang mempunjai kebudajaan dan kebiasaan jang tidak serupa, djuga kemadjuan dalam teknik pertanian.

Kemadjuan dalam bidang pertanian tergantung pada beberapa faktor seperti: penggunaan alat² pertanian jang sepadan (luku atau traktor), penggunaan pupuk, ratjun² hama (pestisida), obat² penjakit (fungisida), pemakaian djenis² bibit unggul, pemakaian modal setjukupnja, industri pengolahan hasil pertanian, pemasaran, peningkatan pendidikan pertanian dan lain².

Modernisasi dalam teknik pertanian dalam rangka peningkatan produksi dilakukan oleh perkebunan jang besar sadja, kemudian sebagian telah dapat ditjontoh dan ditiru oleh petani tanaman - dagang (seperti penanaman tembakau, karet, dll.). Petani² biasa tidak mengambil bagian dalam kemadjuan ini karena ekonomis dan faktor non-ekonomis (tiadanja pendidikan pertanian akibat kurangnja penjuluhan). Oleh karena itu sebagian besar petani di Sumatera belum dapat melakukan sistim pertanian jang ilmiah (scientific).

Teknik pertanian jang tinggi berguna untuk meningkatkan hasil dan kesedjahteraan petani. Usaha kearah ini dinamakan "intensifikasi" terdiri dari lima usaha (pantja usaha) jakni :

1. pelaksanaan bertjotjok tanam jang baik.

2. pengaturan pemakaian air.
3. pemakaian pupuk.
4. pemberantasan hama dan penjakit.
5. pemakaian bibit unggul.

Usaha untuk meningkatan produksi sesuatu daerah ialah dengan memperluas areal pertanian seperti pembukaan hutan, pengeringan rawa² dan lain² jang disebut "ekstensifikasi".

Dibawah ini akan diberikan data² tentang beberapa segi pertanian rakjat di Sumatera terutama mengenai bahan pangan pada tahun 1967.

LUAS PERTANIAN RAKJAT

Kira² hanja 5% dari pulau Sumatera digunakan untuk pertanian rakjat (daftar I), sedang tanaman padi 4,3% (daftar II).

Angka² ini menundjukkan bahwa perluasan areal tanaman padi (ekstensifikasi) chususnja, bahan pangan umumnja mempunjai kemungkinan jang besar. Mengingat pulau Sumatera mempunjai pantai jang pandjang dan rawa jang luas, ekstensifikasi dapat dilaksanakan dengan memakai djenis padi jang dapat hidup ditanah jang berair agak asin dan djenis jang dapat hidup ditanah jang agak banjak mengandung garam seperti di R.P.A.

Disana djenis itu dapat hidup ditanah jang banjak mengandung garam (ditanah ditepi pantai). Lama kelamaan keasinan tanah mendjadi berkurang sehingga dapat ditanami oleh djenis padi lain ataupun tanaman lain.

Areal tanaman bahan pangan jang digunakan untuk padi 86%, 61% berbentuk sawah (2,6% dari luas pulau Sumatera). Sumatera Selatan areal perladangan adalah 1½ kali luas persawahan, sedang di Lampung kira² 2⅓ kali.

Rata² hasil sawah di Indonesia 3 ton gabah/ha, dan untuk tanah kering 1,8 ton/ha. Rata² hasil di Sumatera 2,7 ton/ha untuk sawah, dan 1.3 ton/ha untuk tanah kering.

Perubahan dari bentuk ladang kepersawahan merupakan satu modernisasi, dan pengairan jang teratur memberikan kemadjuan jang lebih besar.

P E N G A I R A N

Padi memerlukan air jang banjak sekurang-kurangnja 10.000m3/ha, karena itu tidak ditanam didaerah jang tjurah hudjannja kurang dari 100 cm dari saat mulai ditanam sampai mulai berbunga (pertumbuhan vegetatif) ketjuali djika ada sistim pengairan (irigasi) jang baik.

Karena di Sumatera padi ditanam didataran tinggi, dataran rendah, rawa² dan diberbagai djenis tanah, maka djenis persawahan dibagi atas :

a. *sawah irigasi* :

Jaitu sawah jang keperluan airnja dapat disediakan. Djika sistim pengairannja diatur oleh Dinas Pekerdjaan Umum disebut sawah teknis; oleh Dinas Pekerdjaan Umum bersama rakjat disebut sawah setengah teknis, dan oleh rakjat sadja disebut sawah pengairan desa.

b. *Sawah tadah hudjan* :

Air sawah tergantung pada adanja hudjan dan penanaman dilakukan pada awal musim hudjan.

c. *Sawah lebak* :

Sawah didaerah rawa², penanaman dilakukan pada musim kemarau ketika air masih dangkal.

d. *Sawah pasang surut* :

Tanah persawahan terletak didaerah rendah sekitar muara sungai. Ketika pasang naik air sungai meninggi dan melimpah kepersawahan. Djika pasang surut, jang telah melimpah itu dibendung untuk pengairan.

e. *Sawah gogo rantjah* :

Pada mulanja tanah dikerdjakan sebagai ladang, djika hudjan banjak tanah tersebut dikerdjakan sebagai sawah.

Potensi sawah irigasi besar sekali, untuk mendjamin kesuburan tanah pertanian, menahan gangguan erosi dan kenaikan produksi jang ditimbulkannja. Dengan sistim irigasi jang baik dapat ditjapai penambahan hasil ½ — 1 ton gabah/ha.

Luas sawah jang beririgasi teknis dan setengah teknis di Sumatera hanja kira² 187.000 ha atau 15,2% dari seluruh persawahan di Sumatera (lihat daftar IV). Untuk seluruh Indonesia angka ini ialah 2,2 djuta ha.

Sawah pengairan desa adakalanja menimbulkan perselisihan diantara penduduk, karena pengairan jang mulanja dibangun bersama, achirnja ingin dimiliki oleh beberapa orang. Sawah jang pengairannja tergantung dari hudjan bisa menimbulkan kekeringan, karena hudjan adalah faktor jang belum dapat dikendalikan.

Intensifikasi dalam sistim pengairan sebaiknja ditingkatkan dari pengairan desa kepengairan setengah teknis, bila mungkin mendjadi teknis.

Perluasan sawah irigasi mutlak harus dilaksanakan untuk mendapatkan produksi jang tinggi. Dalam pembangunan dan perluasan irigasi mempertahankan perlindungan akan hutan dalam luas tertentu harus benar-benar dilaksanakan

karena hutan[2] ini sangat mempengaruhi penjediaan air djuga untuk melindungi tanah dari bahaja erosi terutama didaerah pebukitan dan pegunungan.

P U P U K

Tanah tempat penanaman padi di Indonesia pada umumnja kekurangan zat hara nitrogen dan fosfor. Kekurangan ini diatasi dengan memberikan pupuk jang bermatjam-matjam. Di Sumatera pupuk seperti ZA, Urea, DS, SS dan RY lebih sering dipakai djika dibandingkan dengan ES, TS, FMP, Amophos, ZK, RN, RB, dan lain[2].

Untuk pertanaman padi, tanah di Indonesia memerlukan kira[2] 40 kg nitrogen dan 36 kg P_2O_5 per ha, atau 100 kg Urea atau 200 kg ZA dan 100 kg DS per ha.

Dari daftar II dan V ternjata djumlah pupuk jang masih djauh dibawah semestinja. Harus pula diingat, bahwa pupuk jang disalurkan sebagai jang tertera dalam daftar V bukanlah melulu untuk padi.

Untuk padi PB-5 dan PB-8 lebih banjak pupuk jang harus dipakai (kira[2] 90 kg N dan 36 kg P_2O_5 per ha atau 200 kg Urea atau 400 kg ZA dan 100 kg DS).

Tanah jang dipupuk pada waktunja dan dalam djumlah jang tjukup dapat menaikkan produksi sebanjak 50% — 100%. Penelitian tentang dosis dan teknik pemupukan didaerah-daerah jang ber-beda[2] djenis perlu dilandjutkan supaja pupuk memberi rendemen semaksimal mungkin.

Pada umumnja tanah Sumatera mengandung tjukup unsur kalium sehingga pupuk kalium djarang dipakai untuk persawahan. Kemungkinan kekurangan zat hara kalium akan timbul djikalau djerami diangkat dari sawah atau pengairan tidak ada.

Daftar V djuga menundjukkan bahwa dibeberapa daerah, pupuk masih dalam taraf perkenalan.

Dibeberapa daerah lainnja petani enggan memakai pupuk, bukan karena mereka tidak pertjaja akan chasiat pupuk, tetapi karena sering tidak ada djaminan bahwa pupuk jang diperlukan dapat mereka peroleh pada waktunja dan dalam djumlah jang mentjukupi. Sebab jang lain karena harga jang tidak sesuai dengan kemampuan petani.

K E R U S A K A N

Daftar VI menundjukkan bahwa kira[2] 5,1% dari pertanaman padi (sawah dan ladang) mengalami kerusakan total, 2% diantaranja disebabkan oleh hama dan penjakit, sedang selebihnja dirusak oleh bandjir dan kekeringan.

C. V. GANDA KARYA

Djl. Pasar Baru - 16 Ilir No. 35
PALEMBANG-INDONESIA

Banker :

Bank Negara Indonesia

Unit II Bidang EXIM.

Cable : GANDARYA

Codes Used : Bentleysecond
Acme
Private

Phone : 21268

EXPORT : Kopi, Karet, Damar d.l.l.

Firma "ALAM INDAH"

Import-Export, Interinsulair and Commission Agents
16 Ilir Djl. Pasar No. 127 (atas)
Palembang (Indonesia).

Bankers :
B N.I. Unit III
B D N.

Cable Address :
"Alam Palembang"
Telephone : 20809.

C. V. "MURNI"

EXPORT-IMPORT
Djalan Pasar 16 Ilir No. 86/284-Telf. No. 22161

Export:
1. Kopi
2. Karet
3. Rotan
4. Rempah2
5. d. l. l.

HOTEL SWARNA DWIPA
Restoran

Phone : 22322-21355 Djalan Tasik No. 2 Palembang - South Sumatera - Indonesia
(about 12 kilometers from Airport)

Bahaja bandjir dan kekeringan dapat diatasi dengan mengadakan pengairan/ irigasi jang baik, sedang hama dan penjakit dapat diberantas dengan pemakaian ratjun² jang sesuai.

Penggunaan ratjun² ini oleh para petani masih djauh dibawah semestinja. Selama tahun 1967 s/d Djuni 1968 di Sumatera Utara ternjata dimasukkan Aldrin dan Zinc phosphide masing² ± 14.500 kg dan 19.000 kg. Sedangkan jang tersalur hanja ± 1.100 kg dan 600 kg. Demikian djuga tidak seimbangnja pemakaian ratjun lainnja. Hal ini mungkin disebabkan karena petani belum mengenal ratjun² ini dan kurang mengetahui tjara pemakaiannja. Sebab jang lain mungkin karena ketiadaan modal, sedangkan harganja meningkat terus (lihat daftar VII).

Djuga alat semprot tidak murah harganja, sampai mentjapai Rp. 9.600,— sebuah. Mungkin dengan tjara pindjam-pakai seperti di Riau, masaalah pompa semprot dapat diatasi.

Hama² jang banjak menjerang ialah hama² burung, tikus dan sundep/ beluk. Hama burung sulit diatasi karena antara lain sanggup terbang djauh dari tempat dimana pemberantasan dilakukan, sedangkan tjara pemberantasan dengan meratjun padi jang hampir dituai akan membahajakan manusia.

Di-negara² jang madjupun, masaalah burung belum dapat diatasi dengan memuaskan. Tikus adalah binatang jang tjerdik dan akan menghindari umpan djika mentjurigakannja. Disamping itu masih banjak petani jang menganggap bahwa tikus semakin bertambah banjak djika dibunuh. Dibeberapa tempat tikus disebut "den bagus" dll. karena kuatir djika mereka disebut "tikus" mereka akan mengamuk.

Pemberantasan tikus memerlukan tindakan masal jang terbimbing dan organisasi pemberantasan jang baik. Usaha perseorangan tidak akan mentjapai hasil jang memuaskan. Kerusakan batang padi sehingga putjuk atau malainja mati disebut sundup hama. Karena ulat ini tersembunji didalam batang padi maka pemberantasannja tidak mudah. Obat² jang biasa dipakai seperti D.D.T., Endrin tak bermanfaat lagi djika ulat telah masuk kedalam batang padi. Untuk ini diperlukan obat² jang bekerdja sistimatis, sebaiknja berbentuk "butir" agar mudah disebar, tetapi harganja mahal.

Penggunaan ratjun² dapat dilihat pada daftar VII dan VIII. Disamping obat jang tertera djuga dipakai Basudin, Rakumin Diazinon, dll. dalam djumlah ketjil. Ratjun rumput boleh dikatakan belum dikenal oleh para petani kita.

BIBIT UNGGUL

Setiap daerah berusaha mentjari, mentjoba dan menjebar luaskan varitas padi unggul - baik jang berasal dari daerah itu sendiri, maupun dari luar.

Varitas dari daerah Sumatera Utara tampaknja mempunjai hasil jang tinggi dan dapat mengimbangi PB-5 atau PB-8 tanpa pupuk, hanja umurnja kira² 35 hari lebih lama. (lihat daftar IX dan X).

Keunggulan PB-8 terutama terletak pada kesanggupannja memberikan hasil jang lebih tinggi tanpa rebah bila dipupuk dengan dosis lebih tinggi.

Varitas berasal dari Lembaga Pusat Penelitian Pertanian Bogor mempunjai hasil rata² 3,5 ton/ha dengan memakai pupuk.

Dalam tahun 1968 PB-5 dan PB-8 dikebanjakan daerah masih dalam taraf pertjobaan. Data² jang diterima mengenai umur dan hasil tidak lengkap, karena dibeberapa daerah belum panen. Di Sumatera Utara PB-5 dan PB-8 sudah tidak lagi dalam taraf pertjobaan, tetapi sudah dalam tahap disebar luaskan. Hal ini adalah disebabkan turut aktifnja fihak Komando Antar Daerah Pertahanan Sumatera membiajai pertjobaan dan penjebarannja melalui KOPAN. Di beberapa tempat PB-8 menghasilkan 9 ton gabah/ha. PB-5 kurang diandjurkan karena dengan pemupukan jang tinggi, dapat rebah.

Biasanja persentase kenaikan produksi beras di Sumatera Utara jang disebabkan oleh PB-5 dan PB-8 belum dapat diketahui dengan pasti. Kenaikan ini tampaknja besar sekali, sehingga dapat menimbulkan problim.

ALAT-ALAT PERTANIAN

Penggunaan alat² pertanian jang modern hanja ditudjukan untuk memudahkan petani mengolah tanah.

Pekerdjaan selandjutnja jang terdiri dari menanam, merumput dan memanen dilakukan dengan tangan melalui alat² tradisionil seperti patjul, tadjak, sabit, ani², tugal, dsb.

Didaerah pembukaan hutan di Lampung, dipergunakan 48 buah traktor rantai, sedangkan didaerah lain tidak sebanjak ini. Pemakaiannja dimulai sekitar tahun 1953.

Traktor ban telah banjak dipergunakan dipertanian rakjat. Pemakaiannja ditanah kering atau disawah sebelum tergenang. Biasanja traktor ini adalah milik Negara, disewakan kepada petani dengan pembajaran uang tunai sesuai dengan luas tanahnja. Seorang pengendara traktor jang baik sehari (7 djam) dapat menjelesaikan kira² 2,5 ha, sedangkan seorang jang mengunakan tjangkol (patjul) hanja dapat menjelesaikan kira² 0,025 ha. Traktor ini mulai dipergunakan sekitar tahun 1953.

Penggunaan traktor tangan dimulai sekitar 1961 dan sampai sekarang masih dalam taraf pertjobaan. Di Sumatera Barat ada 20 traktor sematjam ini, ditempat-tempat lain terbatas hanja sampai beberapa buah sadja. Dalam pemakaian traktor tangan masih didjumpai kesulitan. Dari pertjobaan sementara jang di-
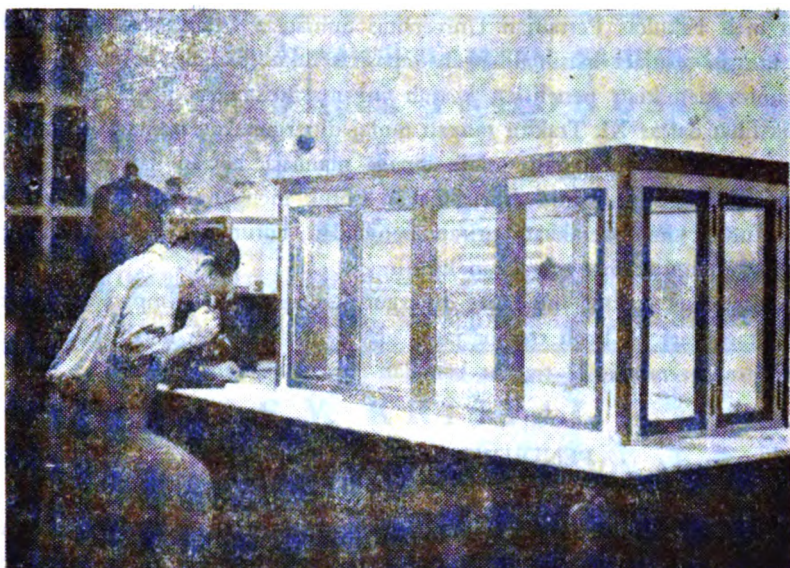
Gambar 52. *(Foto Pantra)*

Dalam usaha melipat-gandakan hasil pertanian/perkebunan, senantiasa dimanfaatkan kemadjuan teknis ilmijah dan peralatan moderen. Dalam gambar tampak seorang asisten dilaboratorium Rispa, Medan sedang mengadakan penjelidikan tentang pembiakan djamur (tjendawan)
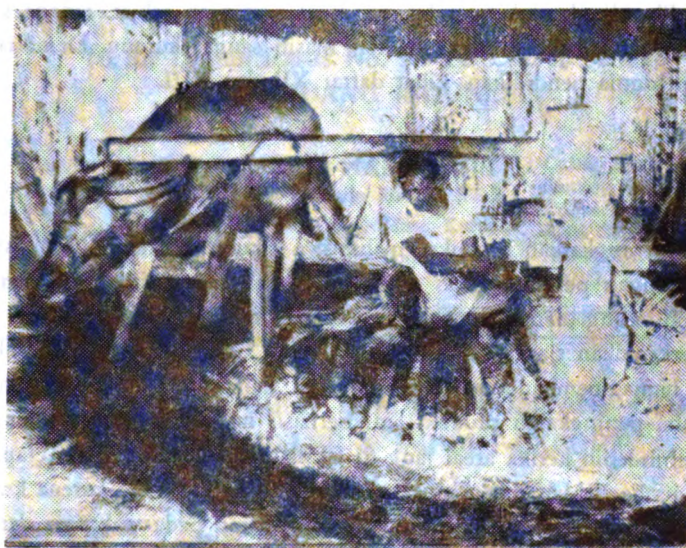
Gambar 53. *(Foto Pantra)*

Diabad teknik ini pengolahan hasil pertanian rakjat didaerah masih dikerdjakan setjara sederhana, dengan tenaga manusia dan hewan, seperti kilang gula tebu disalah satu daerah di Sumatera Barat jang tampak pada gambar ini.

lakukan oleh Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan, kapasitas traktor tangan ternjata masih dibawah kapasitas luku (badjak) hewan.

Namun demikian penelitian kearah ini masih sangat diperlukan. Untuk djelasnja lihat daftar XI. Traktor tangan mulai dipergunakan sekitar tahun 1961.

Pemakaian sumber tenaga selain tenaga manusia, hewan dan mesin, tidak penting artinja. Angin hanja dipergunakan untuk mengangin dan tidak dipergunakan untuk menggerakkan titiran penghalau burung. Dibeberapa tempat air digunakan untuk menggerakkan kintjir.

Tidak semua traktor ini dapat dipergunakan sekarang. Umpamanja di Sumatera Utara dari 50 buah traktor jang ada, hanja 28 buah masih baik keadaannja (5 traktor rantai, 21 traktor ban dan 2 traktor tangan).

PENDIDIKAN PERTANIAN

"Teori tanpa praktek, lemah; praktek tanpa teori, buta". Karena itu petani kita haruslah dibimbing dan diberi penjuluhan tentang pertanian modern dan para ahli pertanian haruslah pula dididik.

Data² mengenai pendidikan tidak lengkap, sehingga gambaran jang ada agak kabur. Meskipun demikian dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan, Sumatera Utara menduduki tempat pertama jang kemudian disusul oleh Sumatera Barat dan Sumatera Selatan.

Djika dibandingkan dengan luasnja areal pertanian rakjat, tenaga sardjana jang bekerdja di Dinas Pertanian Rakjat masih sangat kurang. Demikian pula halnja dalam dunia pendidikan. Lihat daftar XII dan XIII.

BIMBINGAN MASAL

Untuk meningkatkan produksi, mahasiswa fakultas pertanian dan siswa dari sekolah menengah pertanian atas disebar ke-desa² untuk tinggal bersama para petani membimbing mereka supaja melakukan pertanian setjara intensif. Kepada petani diperkenalkan tjara bertjotjok tanam jang baru, pemakaian pupuk, pemberantasan hama, pembangunan koperasi desa dan djuga diberikan pindjaman modal. Usaha peningkatan produksi ini berhasil melalui bimbingan masal (BIMAS), terlebih-lebih ketika areal jang di BIMAS-kan masih ketjil. Tetapi dalam skala besar usaha BIMAS ini mengalami kemunduran mungkin karena kurangnja tenaga pembimbing, tiadanja pupuk atau obat-obatan pada waktunja dan djumlah jang mentjukupi, kurangnja perhatian terhadap masalah pengolahan, pemasaran, pengangkutan produksi dan management usaha tani.

Dari daftar XIV dapat disimpulkan bahwa melihat luasnja areal setiap

propinsi, maka areal BIMAS maksimal baru mentjapai kira² 10%. Djadi kemungkinan perluasan areal BIMAS masih besar.

PENELITIAN

Penelitian adalah dasar dari perentjanaan pembangunan. Pembangunan memerlukan penelitian jang sistimatis dan menjeluruh.

Dari daftar XV ternjata masih ada daerah jang belum mempunjai Lembaga Penelitian. Diantara lembaga-lembaga jang ada Balai Penelitian Perkebunan (B.P.P. - RISPA) di Sumatera Utara jang terbaik. Pada umumnja balai-benih dan kebun pertjobaan perlu direhabilitir dan dibiajai setjukupnja agar dapat mendjalankan fungsinja.

SOSIAL EKONOMI

Satu keluarga petani rata² terdiri dari 5 djiwa mempunjai 0,7 ha sawah atau 0,52 ha ladang.

Menggunakan 430 gr beras seorang dalam sehari untuk konsumsi dengan 3 kali makan. Pada umumnja seluruh keluarga ikut bekerdja dan kepala keluarga (pak tani) mengambil bahagian terberat terlebih-lebih dalam hal pengolahan tanah.

Alat² pertanian jang dipakai masih alat² tradisionil seperti jang telah diuraikan dimuka. Untuk menanam, dipakai tuai² (ani²) dibeberapa tempat dengan sabit. Biasanja tuai dipakai djika padi tidak masak serentak, tanaman tinggi dan telah mendjadi kebiasaan disesuatu daerah. Sewaktu panen biasa djuga keluarga petani bantu membantu (seperti di Karo disebut "Aron", di Tapanuli "marsiadapari") atau memakai tenaga tambahan dengan "upah-bagi-hasil" sebesar 10 sampai 20%. Padi diirik dengan diindjak dan dibeberapa tempat dipukul atau dibanting. Gabah disimpan dalam lumbung ataupun goni. Sepeda merupakan pengangkutan utama bagi petani, djuga dipakai kereta lembu, perahu, bahkan djuga dipikul. Penggilingan masih banjak menggunakan sistim tumbuk, pabrik dan huller sudah mulai meluas dan ongkosnja berkisar dari Rp. 3,— sampai Rp. 5,— per kg. Di Lampung ongkos penggilingan dibajar dengan 10% hasil. Umumnja harga beras tertinggi mendjelang achir tahun dan terendah pada awalnja. Biaja bersawah atau berladang jang terendah di Djambi sedangkan jang tertinggi di Sumatera Utara (lihat daftar XVI dan XVII).

*
* *

Gambar 54. *(Foto Pantra)*

Salah satu hasil pertanian rakjat jang tinggi nilai gizinja : pepaja ! Hasilnja akan lebih memuaskan djika ditanam setjara teratur dan berdasarkan bimbingan ilmu pertanian moderen.
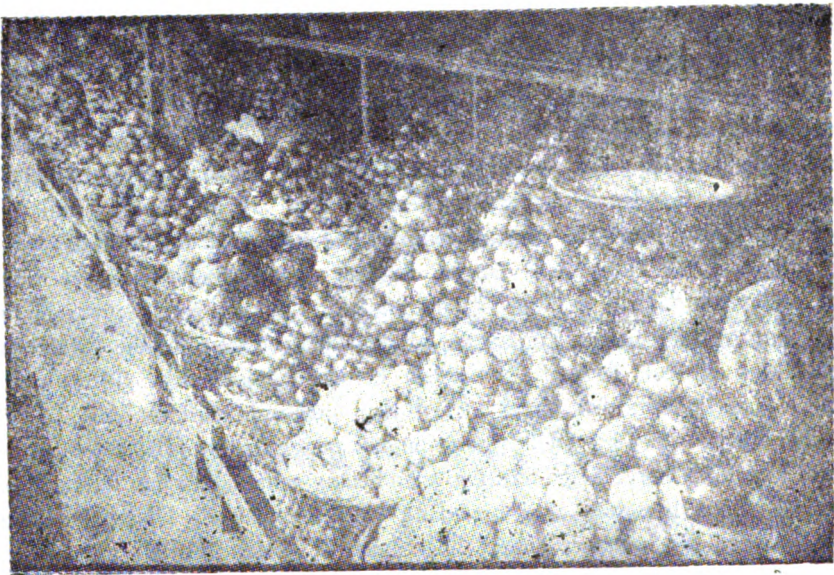
Gambar 55. *(Foto Pantra)*

Disamping untuk konsumsi lokal, tomat djuga diekspor keluar negeri. Tomat subur tumbuhnja didaerah dataran tinggi Sumatera.

Data² mengenai djagung, katjang²an dan umbi²an dapat dilihat pada daftar XVIII a, b, dan c. Setelah panen padi ditanam djagung dan katjang²an, karena padi ditanam sekali setahun.

DAFTAR I

LUAS AREAL TANAH PERTANIAN RAKJAT UNTUK TAHUN 1967.

PROPINSI	Areal pertanian rakjat ha	Luas areal pertanian rakjat dibanding luas propinsi	Luas areal pertanian rakjat dibanding luas Sumatera
		%	%
1. D.I. Atjeh	231.247	4,2	0,5
2. Sumatera Utara	520.384	7,4	1,1
3 R i a u	164.278	1,7	0,4
4 Sumatera Barat	271.684	5,5	0,6
5. D j a m b i	122.965	2,7	0,3
6. Sumatera Selatan/ Bengkulu	728.427	4,6	1,6
7. L a m p u n g	316.391	2,0	0,7
S u m a t e r a	2.355.376		5,2

*
* *

DAFTAR II

LUAS AREAL TANAH UNTUK PERTANAMAN PADI DAN NON-PADI UNTUK TAHUN 1967.

	Propinsi	*Luas tanah pertanian rakjat ha*	*Luas tanah untuk padi ha*	*Luas tanah untuk non padi ha*	*Luas tanah sawah ha*	*Luas tanah ladang ha*	*persentase tanah sawah terhadap luas tanah untuk padi ha*
1.	D.I. Atjeh	231.247	213.387	17.860	193.285	20.102	91
2.	Sumatera Utara	520.384	457.906	62.478	322.038	135.868	70
3.	R i a u	164.278	150.202	14.076	83.984	66.218	56
4	Sumatera Barat	271.684	246.923	24.761	219.006	27.917	80
5.	D j a m b i	122.965	111.050	11.915	85.751	25.299	77
6	Sumatera Selatan & Bengkulu	728.427	636.711	91.716	263.214	373.497	41
7.	L a m p u n g	316.391	211.247	105.144	64.424	146.823	30
	S u m a t e r a	2.355.376	2.027.426	327.950	1.231.702	795.724	61

DAFTAR III

PRODUKSI P A D I TAHUN 1 9 6 7

	Propinsi	*S a w a h*		*L a d a n g*	
		Produksi ton	*Hasil rata² ton/ha*	*Produksi ton*	*Hasil rata² ton/ha*
1.	D.I. Atjeh	533.712	2,90	46.594	2,46
2.	Sumatera Utara	933.701	2,95	232.435	1,58
3.	R i a u	110.746	1,56	50.048	0,76
4.	Sumatera Barat	631.682	2,98	46.112	2,19
5.	D j a m b i	168.278	2,58	30.081	1,3
6.	Sumatera Selatan/ Bengkulu	380.312	2,23	252.226	1,3
7.	L a m p u n g	198.700	3,2	159.232	1,11
	S u m a t e r a	2.957.131	2,74	816.728	1,34

DAFTAR IVa

TANAH SAWAH MENURUT DJENIS PENGAIRAN TAHUN 1967 & 1968.

	Propinsi	Sawah teknis ha		Sawah ½ teknis ha		Sawah pengairan desa/ha	
		1967	1968	1967	1968	1967	1968
1.	D.I. Atjeh	—	26.500	—	58.000	141.966	*)
2.	Sumatera Utara	28.414	14.466	38.679	34.404	92.757	93.587
3.	Riau	650	—	1.500	—	5.076	131.614
4	Sumatera Barat	14.514	14.710	17.870	—	138.461	20.000
5.	Djambi	—	250	575	—	14.789	23.650
6	Sumatera Selatan & Bengkulu	15.000	—	34.000	—	18.500	—
7.	Lampung	22.000	71.133	4.000	—	—	73.514
	Sumatera	80.578	127.059	96.624	92.404	411.549	342.365

*) 148.869 (P.U. & T.)

DAFTAR IVb

TANAH SAWAH MENURUT DJENIS PENGAIRAN TAHUN 1967 & 1968.

	Propinsi	Sawah tadah hudjan ha	Sawah lebak ha	Sawah pasang surut ha	Sawah gogo rantjah ha	Persentase luas sawah teknis dan ½ teknis terhadap luas sawah di Sumatera
1.	D.I. Atjeh	51.319	—	—	20.102	0
2.	Sumatera Utara	122.191	34.108	—	145.907	5,4
3.	Riau	20.902	8.245	47.830	—	0,2
4.	Sumatera Barat	24.949	—	—	—	2,6
5.	Djambi	505	22.291	47.593	—	0
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	27.610	90.500	25.000	—	4,0
7	Lampung	34.000	6.000	—	—	2,1
	Sumatera	281.476	161.144	120.423	166.009	15,3

DAFTAR Va

PENGGUNAAN PUPUK DIBERBAGAI PROPINSI SELAMA TAHUN 1967 S/D DJUNI 1968.

PROPINSI	Z.A.			U R E A			D.S.		
	dimasuk-kan ton	disalurkan ton	harga Rp/kg	dimasuk-kan ton	disalur-kan ton	harga Rp/kg	dimasuk-kan ton	disalur-kan ton	harga Rp/kg
1. D.I. Atjeh	146.259	37.462	24,25	20	14.420	31.25	16.767	58	28,25
2. Sumatera Utara	—	1.111.172	19,20 20,25	7.383.235	387.484	24,90 27,35	584.434	786.706	21.90 24,25*
3. R i a u	—	—	—	—	23.193	17,50	—	—	—
4. Sumatera Barat	1.200	243	13,50 20,25	—	318	17,75 27,25	—	—	—
5. D j a m b i	—	5.498	13,50	—	—	—	—	—	—
6 Sumatera Selatan & Bengkulu	—	3.320	20,25	50.000	50.926	27,50	1.000.000	57.410	24,50
7. L a m p u n g	1.009 *	0,5***	16,—	491	77	18,—	1.448	229	15,75
S u m a t e r a	148.468	1.582.243,5	—	7.533.726	478.418	—	1.602.649	844.403	—

*) Termasuk untuk pertanian rakjat dan perkebunan rakjat

**) Harga tahun 1968

***) Tidak termasuk pupuk P.N. Pertani.

DARTAR Vb

PENGGUNAAN PUPUK DIBERBAGAI PROPINSI SELAMA TAHUN 1967 S/D DJUNI 1968.

Propinsi	S.S. dimasuk-kan ton	S.S. disalur-kan ton	S.S. harga Rp/kg	R.Y. dimasuk-kan ton	R.Y. disalurkan ton	R.Y. harga Rp/kg
1. D.I. Atjeh	4.554	3.095	30,75	98.221	6.815	34
2. Sumatera Utara	—	42.117	22,90 26,75	3.457.792	1.481.889	23, 50
3. R i a u	--	41.100	17,50	5.000	3.466	30, 15
4. Sumatera Barat	1.800	4.206	16,25 26,75	—	—	—
5. D j a m b i	--	10.512	16,25	—	—	—
6. Sumatera Selatan/Bengkulu	390.688	279.825	27,—	4.837	4.837	31,
7. L a m p u n g	—	—	—	—	—	—
S u m a t e r a	397.042	380.864	—	3.563.850	1.497.007	

DAFTAR VIa

KERUSAKAN TOTAL TERHADAP PERTANAMAN PADI DISEBABKAN OLEH HAMA, PENJAKIT DAN BENTJANA ALAM DIBERBAGAI DAERAH TINGKAT I UNTUK TAHUN 1967

Propinsi	Tikus ha	Walang sangit ha	Sundep & beluk ha	Babi ha	Lain[2] hama & penjakit ha
1. D.I. Atjeh	935	2.262	2.342	—	—
2. Sumatera Utara	837	—	241	220	1.371
3. R i a u	3.400	2.000	600	1.627*	—
4. Sumatera Barat	886	791	495	—	1.281
5. D j a m b i	4.250**	2.300	2.850	—	2.662
6. Sumatera Selatan/ Bengkulu	500	300	4.000	2.000	2.500
7. L a m p u n g	—	—	—	—	—
S u m a t e r a	10.808	7.653	10.528	3.847	7.814

*) = termasuk kerusakan oleh lain[2] hama dan penjakit

**) = termasuk kerusakan oleh babi.

DAFTAR VIb

KERUSAKAN TOTAL TERHADAP PERTANAMAN PADI DISEBABKAN OLEH HAMA, PENJAKIT DAN BENTJANA ALAM DIBERBAGAI DAERAH TINGKAT I UNTUK TAHUN 1967

	Propinsi	*Bandjir*	*Kekeringan*	*Angin dll*	*Djumlah areal jg rusak*	*Persentase areal rusak terhadap luas pertanaman padi*	*Persentase areal rusak karena hama terhadap luas pertanaman padi*
		ha	*ha*	*ha*	*ha*	*%*	*%*
1.	**D.I. Atjeh**	499	200	—	6.238	3	2,6
2.	Sumaterau Utara	795	339	—	3.803	0,8	0,6
3.	R i a u	8	14.400	—	22.035	14,6	5,2
4.	Sumatera Barat	195	1.629	—	5.277	2,1	1,4
5.	D j a m b i	—	599	—	12.661	11,4	10,8
6.	Sumatera Selatan/ Bengkulu	10.000	35.000	—	54.300	8,5	1,5
7.	L a m p u n g	—	100	—	100	0	0
	S u m a t e r a	11.497	52.267	—	104.414	5,1	2

DAFTAR VII a

PENGGUNAAN RATJUN HAMA DIBERBAGAI PROPINSI TAHUN 1967 dan 1968 (SAMPAI DJUNI)

Propinsi	ENDRINE				ALDRINE			
	Disalurkan (l)		Harga Rp/l		Disalurkan (kg)		Harga Rp/kg	
	1967	1968	1967	1968	1967	1968	1967	1968
1. D.I. Atjeh	—	1.224	—	409	—	—	—	—
2. Sumut	—	26.617	270	400	48	1.075	245	370
3. R i a u	937	540	—	250	247	27,5	—	200
4. Sumbar	—	1.065	—	450	—	44,5	—	395
5 D j a m b i	2.091	2.682	318	440	500	250	295,5	430
6. Sumsel & Bengkulu	11.077	9.617	—	400	1.255	1.446	—	370
7. Lampung	9.258	12.964	270	400	891	662	245	270
Sumatera	23.363	54.709	—	—	2.941	3.505	—	—

DAFTAR VII b

PENGGUNAAN RATJUN HAMA DIBERBAGAI PROPINSI TAHUN 1967 dan 1968 (SAMPAI DJUNI)

P r o p i n s i	D.D.T.			
	Disalurkan (kg)		Harga Rp / kg	
	1967	1968	1967	1968
1. D.I. A t j e h	16	297	159	159
2. Sumatera Utara	66	423	90	150
3. R i a u	295	417	—	200
4. Sumatera Barat	—	—	—	—
5. D j a m b i	—	—	—	—
7. L a m p u n g	760	1.671	90	150
6. Sumatera Selatan & Bengkulu	2.345	1.464	—	150
S u m a t e r a	3.482	8.085	—	—

DAFTAR VIII a

PENGGUNAAN RATJUN TIKUS DAN ALAT SEMPROT DIBERBAGAI DAERAH TINGKAT I TAHUN 1967 dan 1968 s/d DJUNI

Propinsi	*Z.P.*				*WARFARINE*			
	Disalurkan (kg)		*Harga / kg Rp.*		*Disalurkan (kg)*		*Harga / kg Rp.*	
	1967	*1968*	*1967*	*1968*	*1967*	*1968*	*1967*	*1968*
1. D.I. Atjeh	96,5	287	—	369	—	50	—	744
2. Sumatera Utara	146,5	453	140	360	—	1.200	120	300
3. Riau	1.177	49	—	200	—	—	—	—
4. Sumatera Barat	—	70	—	385	—	8.520	—	75
5. Djambi	405	595	175	405	—	—	—	—
6. Sumatera Selatan & Bengkulu	3.374	365	—	360	—	1.365	—	300
7. Lampung	829,15	496,6	140	360	—	0,5	—	300
Sumatera	6.028,15	2.315,6	—	—	—	11.135,5	—	—

DAFTAR VIII b

PENGGUNAAN RATJUN TIKUS DAN ALAT SEMPROT DIBERBAGAI DAERAH TINGKAT I TAHUN 1967 dan 1968 s/d DJUNI

Propinsi	*PASTA FOSFOR*				*ALAT SEMPROT*			
	Disalurkan (kg)		*Harga / kg Rp.*		*Disalurkan (bh)*		*Harga / bh Rp.*	
	1967	*1968*	*1967*	*1968*	*1968*	*1968*	*1967*	*1968*
1 D.I. Atjeh	—	—	—	—	—	18	—	8.350
2 Sumatera Utara	—	—	—	—	15	234	—	9.600
3 Riau	786,5	2.162	—	180	40	14	Dipindjamkan	
4. Sumatera Barat	—	767	—	250	—	—	—	—
5. Djambi	—	1.500	—	190	—	—	—	—
6. Sumatera Selatan & Bengkulu	500	—	—	—	129	581	—	—
7. Lampung	—	—	—	—	84	76	7.840	8.800
Sumatera	1.286,5	4.429	—	—	268	923	—	—

DAFTAR IX

PEMAKAIAN PADI VARITAS UNGGUL SELAIN PB-5 dan PB-8 DIPERBAGAI DAERAH TINGKAT I UNTUK TAHUN 1967.

	Varitas	Luas Tanah (ha)	Umur (hari)	Hasil Rata² (ton/ha)	pupuk pakai/tidak	asal varitas
1. D.I. ATJEH	a. Dara	150	145	3,5	+	LP3 Bogor
	b. Djelita	125	156	3,5	+	"
	c. Remadja.	125	150	3,5	+	"
2. SUMATERA UTARA	a. Mahansan	—	167	4,7	—	Tapanuli Utar
	b. Pasaribu	—	161	4,6	—	Simalungun
	c. Rogi	—	162	4,3	—	Nias
	d. Sigadis	100	150	3	—	LP3 Bogor
3. RIAU	a. Kuda²	9.000	180	2	—	LP3
	b. Dara	25	145	2,8	+	LP3 Bogor
	c. Sigadis	20	145	2,8	+	"
	d. Bengawan.	25	145	2	—	"
4. SUMATERA BARAT	a. Katektaran	3.400	200	4,5	+	daerah
	b. Tjeredik	3.670	195	3,5	+	"
	c. Sintakradjo	3.000	180	3	+	"
	d. Dara	14.251	145	3,3	+	LP3 Bogor
	e. Djelita	12.292	163	3,7	+	"
	f. Remadja	4.221	155	3	+	"
	g. Sigadis	1.597	145	3,2	+	"
	h. Syntha	1.215	148	3,5	+	Padiladang
	i. 100 malam.	19	100	2	+	"
5 DJAMBI	a. Kuda	48.576	210	3	—	asal daerah
	b. Kuatek.	9.615	120	2,5	—	"
6. SUMATERA SELATAN & BENGKULU	a. Gembira	159.903	145 — 200	3,5	—	daerah
	b. Dara)		140 — 145	3,3	—	LP3 Bogor
	c. Syntha)	10.997	145 — 150	3	—	"
	d. Dwitara)		148	3,4	—	"
7. LAMPUNG	a. Mansjur	1.000	160	3	—	daerah
	b. Lampungputih	20.000	165	1,8	—	"
	c. Dara	3.500	145	4,5	+	LP3 Bogor
	d. Syntha.	2.000	145	4,5	+	"
SUMATERA		308.826				

DAFTAR X

PB-5 & PB-8 DIBERBAGAI PROPINSI UNTUK TAHUN 1968 S/D DJUNI

	Propinsi	*djenis padi*	*luas tanah*	*umur (hari)*	*hasil gabah kering ton/ha*	*pakai pupuk/ tidak*	*keterangan*
1.	D.I. Atjeh	PB-5	0,072	134	2.374	pakai	dalam taraf pertjobaan
		PB-8	0,01	114	7	pakai	—
2.	Sumatera Utara	PB-5	—	—	—	—	
		PB-8	2.000	125	6	pakai	
3.	R i a u	PB-5	—	—	—	—	dalam taraf pertjobaan
		PB-8	—	—	—	—	mulai tgl. 25 Djuni 1968
4.	Sumatera Barat	PB-5	15,75	—	—	pakai	blm panen
		PB-8	14,25	—	—	pakai	
5.	D j a m b i	PB-5	6	—	—	pakai	blm panen
		PB-8	6	—	—	pakai	
6.	Sumatera Selatan	PB-5	0,2	130	3,6	—	—
	& Bengkulu	PB-8	—	—	—	—	—
7.	L a m p u n g	PB-5	6	135	6	pakai	dalam taraf
		PB-8	6	127	6	pakai	pertjobaan
	Sumatera	PB-5					
		PB-8	2.054,282				

DAFTAR XI

PENGGUNAAN TRAKTOR DIBERBAGAI PROPINSI TAHUN 1967

	Propinsi	*traktor rantai*	*traktor ban*	*traktor tangan*	*djumlah*
1.	D.I. Atjeh	—	4	1	5
2.	Sumatera Utara	11	37	2	50
3	R i a u	—	—	belum tertjatat	belum tertjatat
4.	Sumatera Barat	1	7	24	32
5.	D j a m b i	—	—	12	12
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	12	35	30	77
7.	L a m p u n g	48	306	1	355
	S u m a t e r a	72	389	70	531

DAFTAR XII

DJUMLAH TENAGA SARDJANA PERTANIAN DIBERBAGAI PROPINSI TAHUN 1967

	Propinsi	*dinas pertanian rakjat*	*tenaga pengadjar*			*lulusan s/d Djuni 1968*		
			perguru-an tinggi negeri	*aka-demi negeri*	*S.P.M.A. negeri*	*perguru-an tinggi negeri*	*aka-demi negeri*	*S.P.M.A. negeri*
1.	D.I. Atjeh	4*)	7	—	4	—	—	—
2	Sumatera Utara	10	80	—	13**)	88	—	802
3.	R i a u	4	—	—	18x)	—	—	9
4.	Sumatera Barat	11	2	—	?	40	—	581
5.	D j a m b i	1	4	—	—	—	—	—
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	7°)	5°°)	—	3	4***)	—	218
7.	L a m p u n g	5xx)	—	—	1	—	—	9
	S u m a t e r a	42	93	—	49	132	—	1.617

K e t e r a n g a n :

*) 3 sardjana muda
**) 8 sardjana muda
x) tidak djelas berapa sardjana lengkap.
°) 1 sardjana muda
°°) 4 sardjana muda
***) semua sardjana muda
xx) 2 sardjana muda.

DAFTAR XIII

EVALUASI PRODUKSI BIMAS DIBERBAGAI DAERAH PROPINSI

UNTUK TAHUN 1965/1966 1966/1967

Propinsi	luas ha	Produksi/kw/ha luar Bimas	Produksi/kw/ha Bimas	kenaikan produksi per ha %	luas ha	produksi kw/ha luar Bimas	produksi kw/ha Bimas	kenaikan produksi per ha %
1. D.I. Atjeh	500	23,86	35,02	46,57	—	—	—	—
2. Sumatera Utara	3.504	22,85	35,56	55,56	57.266	22,6	28,5	13
3. R i a u	250	18	24,3	35	900	18	26,5	47,5
4. Sumatera Barat	2.200	31,28	58,45	86,86	9.650	31,36	40,11	27,90
5. D j a m b i	1.000	—	—	—	700	—	—	—
6. Sumatera Selatan/Bengkulu	2.064	26,9	52,8	96	3.315	35,4	47,1	32,2
7. L a m p u n g	500	34,45	83,44	150	5.400	28,59	53,55	92

DAFTAR XV

KEADAAN KELUARGA TANI DIBERBAGAI PROPINSI UNTUK TAHUN 1968

Propinsi	data² djumlah djiwa/keluarga	rata² luas tanah per keluarga tani Ladang (ha)	rata² luas tanah per keluarga tani [illegible] (ha)	konsumsi beras tiap djiwa/hari (gram)
1. D.I. Atjeh	5	1,5	0,5	600
2. Sumatera Utara	5	0,5	0,25	500
3. R i a u	5	0,3	0,25	400
4. Sumatera Barat	5	0,45	0,35	450
5. D j a m b i	5	0,75	0,5	360
6. Sumatera Selatan & Bengkulu	5	0,6	1,0	325
7. L a m p u n g	7	0,8	0,8	375

DAFTAR XIV

LEMBAGA PENELITIAN, KEBUN PERTJOBAAN DAN BALAI BENIH DIBERBAGAI DAERAH TINGKAT-I TAHUN 1967.

	Lembaga Penelitian		Kebun Pertjobaan		balai benih	
	Nama	Daerah Kerdja	Djumlah	luas (ha)	Djumlah	luas (ha)
1 D.I. A T J E H	—	—	—	—	5	38
2. SUMATERA UTARA	a. Djaperta	Sumut	20	500	15	100
	b. Fak. Pertanian USU	Sumut				
	c. R I S P A	Sumut/Atjeh				
	d. K O P A N	Sumut				
	e. S.P.M.A.	Sumut				
	f. Penelitian padi Bunut Kisaran					
3. R I A U	—	—	17	190	11	98
4. SUMATERA BARAT	a. Djaperta		—	—	—	—
	b. Lembaga Pusat Penelitian Pertanian					
5. D J A M B I	—		—	—	20	20
6. SUMATERA SELATAN & BENGKULU	Djaperta	Sumsel	13	65,25	9	93,7
7. L A M P U N G	Djaperta	Lampung	8	136	2	15,5
S U M A T E R A	10		58	891,25	44	365,2

*
* *

DAFTAR XVI a

BIAJA, UPAH DAN HARGA DIBERBAGAI DAERAH PROPINSI UNTUK TAHUN 1967

	Propinsi	*Biaja Penanaman per ha*		*Hasil Gabah Kering (ton)*		*Upah Tenaga Kerdja/ orang/hari 7 (djam) Rp.*
		Irigasi Rp.	*Ladang Rp.*	*Irigasi*	*Ladang*	
1.	D.I. Atjeh	50.000	40.000	2,9	2,25	200
2	Sumatera Utara	75.000	—	4	2	150
3.	R i a u	35.750	24.300	2,5	1,5	200
4.	Sumatera Barat	69.000	—	3,1	2	200
5.	D j a m b i	14.625	23.000	4,3	1,3	75
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	43.600	27.000	3,2	1,65	175
7.	L a m p u n g	30.000	22.000	2,5	1,5	100

S u m a t e r a

DAFTAR XVI b

BIAJA, UPAH DAN HARGA DIBERBAGAI DAERAH PROPINSI UNTUK TAHUN 1967

	Propinsi	*Biaja Gilingan Padi per kg (Rp)*				*Harga Beras*	
		Tumbuk	*Kintjir*	*Huller*	*Fabrik*	*Tertinggi Bulan*	*Terendah Bulan*
1.	D.I. Atjeh	10	7,5	5	5	2 — 7	8 — 1
2.	Sumatera Utara	1	1	1	1	9 — 11	1 — 4
3.	R i a u	2,5	—	1	1,25	10 — 12	1 — 3
4.	Sumatera Barat	—	3	2,5	—	1 — 9	1
5.	D j a m b i	2,5	2,5	5	—	12 — 1	6 — 7
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	5	—	4	3	12	4
7.	L a m p u n g	10%	10%	10%	10%	12 — 1	3 — 5

S u m a t e r a

DAFTAR XVIIa

LUAS, TANAM, PANEN DAN PRODUKSI DJAGUNG DAN KATJANG TANAH DIBERBAGAI PROPINSI TAHUN 1967

Propinsi	*djagung*				*katjang-tanah*			
	luas tanam ha	*luas panen ha*	*produksi ton*	*hasil rata² ton/ha*	*luas tanam ha*	*luas panen ha*	*produksi ton*	*hasil rata² ton/ha*
1. D.I. Atjeh	3.144	3.139	2.560	0,81	2.183	1.599	1.257	0,77
2. Sumatera Utara	15.878	15.640	19.418	1,18	4.165	3.586	3.851	1,1
3. Riau	4.891	4.996	4.560	0.90	433	406	320	0,77
4. Sumatera Barat	7.604	7.408	5.644	0,76	4.958	5.820	3.875	0,67
5. Djambi	1.461	1.212	2.010	1,70	502	498	697	0,83
6. Sumatera Selatan/Bengkulu	19.961	10.227	7.495	0,74	2.394	1.520	1.272	0,50
7. Lampung	54.587	53.101	23.278	1,65	3.666	3.267	1.671	1,39
Sumatera	107.526	95.723	73.965	0,77	18.301	16.696	12.943	0,77

DAFTAR XVIIb

LUAS TANAM, PANEN DAN PRODUKSI KATJANG HIDJAU DAN KATJANG KEDELE DIBERBAGAI PROPINSI TAHUN 1967

Propinsi	*katjang hidjau*				*katjang kedele*			
	luas tanah ha	*luas panen ha*	*produksi ton*	*hasil rata² ton/ha*	*luas tanam ha*	*luas panen ha*	*produksi ton*	*hasil rata² ton/ha*
1. D.I. Atjeh	1.794	1.234	830	0,67	3.729	2.609	1.540	0,73
2. Sumatera Utara	1.474	1.750	1.438	0,82	3.964	3.657	3.055	0,82
3. Riau	—	—	—	—	96	59	35	0,59
4. Sumatera Barat	1.374	1.341	1.021	0,76	987	1.082	791	0,73
5. Djambi	30	30	25	8,33	260	259	251	0,96
6. Sumatera Selatan/Bengkulu	1.028	895	473	0,52	1.271	901	268	0,61
7. Lampung	991	921	345	0,37	14.396	14.336	6.020	0,42
Sumatera	6.691	6.171	4.132	0,67	24.563	22.896	12.260	0,54

DAFTAR XVII c

LUAS TANAM DAN PRODUKSI UBI KAJU DAN UBI RAMBAT DIBERBAGAI PROPINSI TAHUN 1967

Propinsi	ketela pohon				ketela rambat			
	luas tanam ha	luas panen ha	produksi ton	hasil rata² ton/ha	luas tanam ha	luas panen ha	produksi ton	hasil rata² ton/ha
1. D.I. Atjeh	4.564	2.365	39.950	20	2.446	1.295	9.904	7,64
2. Sumut	14.455	15.722	148.403	9,25	22.642	36.411	214.856	5,94
3. Riau	6.451	7.381	37.500	5,42	2.245	2.112	12.008	5,7
4. Sumbar	5.473	5.121	97.742	19,80	3.395	2.465	39.921	19,5
5. Djambi	7.860	6.654	33.080	4,17	1.802	1.425	6.689	4,6
6. Sumsel & Bengkulu	54.950	27.596	153.165	5,44	12.112	7.435	55.309	7,85
7. Lampung	28.358	27.078	191.509	7,11	3.146	2.977	14.277	4,66
Sumatera	122.111	91.917	701.349	7,63	47.788	54.120	352.064	6,5

KEHUTANAN & TJAGAR ALAM

I POKOK² PENGERTIAN TENTANG HUTAN DAN KEHUTANAN.

1. *Hutan* : ialah suatu lapangan bertumbuhan pohon²an jang setjara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hajati beserta alam lingkungannja dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan.

2. *Kawasan hutan* : ialah wilajah² tertentu jang oleh Menteri ditetapkan untuk dipertahankan sebagai hutan tetap.
   a. Hutan jang berada didalam kawasan hutan disebut *hutan tetap.*
   b. Hutan jang berada diluar kawasan hutan jang peruntukannja belum ditetapkan disebut *hutan tjadangan*

3. *Hutan negara* : ialah kawasan hutan dan hutan jang tumbuh diatas tanah jang tidak dibebani hak milik.

4. *Kebutanan* : ialah kegiatan² jang bersangkut-paut dengan hutan dan pengurusannja.

5. *Daja guna (fungsi) hutan ialah :*
   a. Menghasilkan kaju dll.
   b. Pengaturan tata air.
   c. Pentjegahan erosi, bandjir serta memelihara kesuburan tanah.
   d. Pengaturan iklim.
   e. Memberi keindahan, kesegaran, penghiburan sebagaimana dinikmati pada hutan² wisata dan swaka margasatwa serta swaka alam.
   f. Perlindungan sewaktu perang.
   g. Kepentingan ilmu pengetahuan.

Oleh fungsi² tersebut diatas maka pengaturan dan perentjanaan hutan harus bersifat kontinu, dimana hasilnja bukan sadja bagi masjarakat sekarang, tetapi djuga harus dapat dinikmati generasi² selandjutnja.

II. ORGANISASI KEHUTANAN.

Kehutanan merupakan satu direktorat djenderal, tergabung didalam Departemen Pertanian di Djakarta.

Di propinsi terdapat dinas kehutanan sebagai dinas daerah. Di Sumatera ada 7 dinas kehutanan propinsi. Pengaturan ini sesuai dengan P.P. No. 64 tahun 1957 dan Undang-undang Pokok Kehutanan No. 5. tahun 1967 (Propinsi Bengkulu baru diresmikan pada achir 1968).

Dinas kehutanan dibagi-bagi lagi atas eselon^{2} wilajah tugas jaitu Kesatuan Pemangkuan Hutan (K.P.H.), Sub Kesatuan Pemangkuan Hutan (S.K.P.H.), Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (B.K.P.H.) dan Resort Polisi Hutan (R.P.H.). Pembagian kesatuan^{2} pemangkuan hutan ini didasarkan kepada pertimbangan efisiensi (daja guna) hutan, tidak atas pembagian wilajah pemerintahan.

Selain dinas^{2} kehutanan propinsi, pemerintah pusat djuga menempatkan organnja didaerah-daerah dalam mengatur perentjanaan^{2} hutan, pengaturan suaka^{2} alam dan suaka margasatwa, dan sekolah kepolisian kehutanan. Tugas^{2} ini langsung diurus pemerintah pusat.

Perentjanaan hutan diurus oleh kantor brigade planologi kehutanan. Di Sumatera terdapat dua brigade planologi jaitu Brigade I Planologi di Pematangsiantar meliputi wilajah Dista Atjeh, propinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau. Brigade II planologi di Palembang meliputi wilajah propinsi Djambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung.

Pengurusan suaka alam dan margasatwa dipegang oleh kantor seksi perlindungan dan pengawetan alam. Penempatan kantornja sejogianja di-tiap^{2} propinsi akan tetapi karena kekurangan tenaga, baru ada didua propinsi jaitu Sumatera Utara dan Lampung.

Alamat kantor dan kepala dinas se-Sumatera adalah sebagai berikut :

ALAMAT KEPALA^{2} DINAS KEHUTANAN DAN KEPALA^{2}
KESATUAN PEMANGKUAN HUTAN SE SUMATERA

Kepala Dinas	*Kantor*	*Kesatuan Pemangkuan Hutan*	*Kepala Kesatuan Pemangkuan Hutan*	*Kantor*
Ir. A. Gani Abu	Djl. Perwira No. 1	a. Atjeh I	T.A. Rani Silang	Djl. Tjut Njak Dhin, Tel. 144 ST
		b. Atjeh II	Rasjidin	Djl. Kesatria 8
		c. Atjeh III	Rusman Sanikum	Djl. Tjut Njak Dhin, Tel. 102

O.M. Lumbantobing	Djl. Sungai Galang No. 26, Tel. 23658.	a S. Timur b. Aek Na Uli	Ir. T.S.H. Sirait	Djl. Sungai Galang No. 26, Tel. 23607
		K.S. Depari		Djl. Bali, Pematangsiantar, Tel. 850 Pematangsiantar.
		c. Tapanuli	Ir. O.A. Sipajung	Djl. Slamat Rijadi, Tel. 29, Tarutung.
Ir. Sutisna Wartaputra	Tel. 2621 Ot.	a. S. Barat Selatan	Ir. P. Napitupulu	Tel. 21756 Ot.
		b. S. Barat Utara	Ir. Aban Sutisna Winata	Tel. 2627 Ot.
Ir. Priambodo	Djl. Kapten Anwarsastro, Tel. 21109	a. Palembang	Ir. Priambodo	Djl. Merdeka Palembang
		b. Bengkulu	Ir. Kaminuddin Ritonga	Djl. Sentosa, Tel. 58, Bengkulu
		c. Bangka/ Belitung	R.E. Akasso	Djl. Mentok, Tel. 152, Pangkalpinang.

III. PENJEBARAN HUTAN.

1. *Kawasan hutan.*

DAFTAR LUAS KAWASAN HUTAN DI SUMATERA

Propinsi	*Kawasan Hutan*		*Hutan Diluar Kawasan Hutan*		*Djumlah*	
	Luas (ha)	*(%) x*	*Luas (ha)*	*(%) x*	*Luas (ha)*	*(%) x*
1. D.I. Atjeh	3.007.500	54	1.172.200	21	4.179.700	75
2. Sumatera Utara	2.154.307	31	924.116	13	3.078.423	44
3. R i a u	205.800	—	6.149.700	—	6.600.000	—
4 Sumatera Barat	2.018.700	—	341.300	—	2.360.000	—
5 D j a m b i	27.300	—	3.642.700	—	3.670.000	—
6. Sumatera Selatan & Bengkulu	2.030.077	16	4.647.000	37	6.677.077	53
7. L a m p u n g	989.838	29	300.000	9	1.289.838	38

% x) Dibanding dengan luas daerah propinsi.

DAFTAR KAWASAN HUTAN MENURUT FUNGSINJA

Katogori	*Atjeh Areal (ha)*	*Sumut (ha)*	*R i a u (ha)*	*Sumbar (ha)*	*Djambi (ha)*	*Sumsel & Bengkulu (ha)*	*Lampung (ha)*
1. Hutan pelin-dung	850.000	1.292.584	1.923.100	30.200	27.300	1.234.117	300.995
2 Hutan suaka duksi	1.720.700	861.723	79.000 x)	138.500	—	195.875	359.983
3. Hutan pro-alam	416.800	329	16.600 x)	—	—	—	85.328.860 xx)
4 Hutan suaka marga-satwa	20.000	—	—	—	—	—	—

x) termasuk 200.000 ha hutan suaka alam.
xx) suaka alam dan margasatwa.

2. ***Tipe hutan.***

Hutan di Sumatera termasuk hutan tropika basah. Sesuai dengan keadaan tempat tumbuh dari pantai kepegunungan terdapat tipe² sbb. :

a Hutan pajau : tempat tumbuh air laut pasang surut, tanah lumpur dan pasir², djenis pohon didominasi oleh djenis rhizophoraceae.
b. Hutan pantai : tanah² kering dipinggir pantai; didominasi oleh nibung.
c. Hutan rawa : air tawar tergenang, tanah gambut; didominasi oleh djenis-djenis dipterocarpaceae.
d Hutan tanah kering dan pegunungan : iklim basah, tanah kering dan berbukit-bukit; sangat banjak djenis pohon²an.

Dipegunungan di Kerintji, Dolok Tusam(Sumatera Utara) dan Takengon (Atjeh) terdapat pinus merkusii jang tumbuh setjara alami. Djenis² ini digunakan sebagai bahan mentah pulp, penanamannja diperluas di Sumatera Utara.

3. ***Hutan tanaman*** :

DAFTAR LUAS HUTAN TANAMAN DI SUMATERA.

	Propinsi	*Djenis Kaju Djarum*	*Djenis² Kaju Daun Lebar*	*D j a t i*
		(ha)	*(ha)*	*(ha)*
1.	D.I. Atjeh	285	—	—
2.	Sumatera Utara	19.505	1.767	227
3.	R i a u	—	—	—
4.	Sumatera Barat	—	—	—
5.	D j a m b i	—	—	—
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	75	8.000	150
7.	L a m p u n g	—	—	700

Tudjuan penghutanan ialah :

a. Penghutanan tanah² gundul, dimaksudkan kelak sebagai hutan produksi (industri) dan pelindung.

b. Penghutanan hulu² sungai dari bekas² perambahan.

Di Sumatera Utara terdapat hutan tanaman pinus markusii 19.505 ha. Sebahagian telah ditebang untuk bahan mentah pabrik kertas dan korek api serta untuk ekspor.

IV. EKSPLOATASI HUTAN :

1. ***Beberapa djenis kaju perniagaan*** jang terpenting di Sumatera serta penggunaannja; (lihat lampiran).
2. ***Beberapa djenis² hasil hutan ikutan*** jang terpenting.
   Hasil hutan ikutan ialah hasil² hutan selain dari kaju dan kaju bakar.

Jang terpenting dibitjarakan ialah :

a. A r a n g k a j u : Hasil ini terdjadi dalam pengarangan kaju. Pengarangan adalah sematjam destillasi kering dengan memasukkan udara jang sangat terbatas. Kwalitas jang paling baik dibuat dalam "oven" dan tempat pengarangan. Djenis² kaju di Sumatera jang baik untuk arang ialah bakau² (rhizophora spp, bruguiera spp.).

b. K u l i t k a j u : Pemungutan kulit kaju jang mengandung zat samak atau tannin, sangat penting untuk industri dan nelajan. Beberapa

djenis kaju jang berzat samak jang umum digunakan kulitnja jaitu dari hutan mangrove antara lain bakau², njiri dan tengar.
Kadar tannin dari kulit kaju (kering mutlak) adalah sbb. :

1. Rhizophora conjugata 26 %
2. Rhizophora mucronata 28 %
3. Bruguiera gymnorhiza dan eriopotala 32 %
4. Bruguiera caryphylloides 27 %
4. Bruguiera parviflora 15 %
6. Xylocarpus sp 24 %
7. Cariops candolleana 29 %

Selain itu diperoleh dari acacia decurens dll.
Disamping untuk keperluan zat samak kulit kaju digunakan untuk rempah² jaitu kulit manis (cynnamomum spp)

c. **Rotan** : hasil ini diperoleh dari djenis² palmae jang memandjat dan kebanjakan terdiri dari golongan² daemonos, calamus seperti calamus adspersus, calamus manau, calamus caesius, calamus impar, calamus trachycoleus, dipergunakan untuk pembikinan perkakas rumah dll.

d. **Damar** : Dihasilkan dari pohon jang termasuk djenis² diptarocapassaeas; digunakan sebagai bahan² vernis, bermatjam-matjam lak dll.

e. **Getah djerang** : dihasilkan dari buah² berbagai djenis deomonarops, digunakan memberi warna pada vernis.

f. **Kapur barus** : diperoleh dari dryobalanop aromatica. Dikeluarkan dari dalam kaju kamper; digunakan untuk obat, teristimewa oleh orang² Tjina dan untuk membalsem majat²

3. ***Tjara² pemungutan hasil hutan.***

a. Pengolahan dengan idjin penebangan.

Eksploatasi jang dilakukan oleh fihak ketiga harus lebih dahulu memperoleh *surat izin*. Kehutanan hanja memungut tjukai hasil hutan dan tjukai tanah hutan bagi konsesi² hutan.

b. *Pengolahan sendiri oleh dinas.*

Pengolahan ini tergantung pada kemampuan dinas. Di Lampung chusus mengerdjakan pembikinan bantalan. Di Sumatera Utara pada hutan tanaman pinus dengan prinsip pendjualan "op stam".

c. *Hak pengusahaan hutan.*

Hak pengusahaan hutan diperuntukkan dalam rangka penjaluran investasi modal jang lebih besar, baik berupa modal asing ataupun nasional.

Tidak hanja eksploatasi hutan sadja tetapi harus dengan pabrik-nja seperti plywood, hardboard dll.

Izin hak pengusahaan hutan dikeluarkan oleh Direktorat Djenderal Kehutanan di Djakarta setelah lebih dahulu mendapat advis (clearing) dari pemerintah daerah propinsi.

PEDJABAT JANG BERWENANG MEMBERIKAN SURAT IZIN IALAH :

Propinsi	*Pemerintah daerah propinsi*	*Kepada dinas kehutanan*	***Kepada kesatuan pemangkuan hutan***
1. D.I. Atjeh	maksimum 10.000 ha dengan waktu paling lama 20 tahun	maksimum 5.000 ha dengan waktu paling lama 5 tahun	maksimum 1.000 ha dengan waktu paling lama 1 tahun
2. Sumut	1. Persil penebangan maks. 5000 ha e-lama 5 tahun 2. Konsesi hutan maks. 10.000 ha selama 20 tahun.	kepala dinas memberikan wewenangnja kepada K.K.P.H.	2.000 ha selama 2 tahun. Dalam pelaksanaannja izin penebangan diperbaharui setiap tahun.
3. Riau	—	—	—
4. Sumbar	Maksimum 10.000 ha selama 5 tahun	Maksimum 1.000 ha selama 2 tahun	Maksimum 10 ha selama 1 tahun
5. Djambi	—	—	—
6. Sumsel & Bengkulu	Maksimum 10.000 ha selama 20 tahun.	Maksimum 5.000 ha selama 3 tahun	Maksimum 25 ha volume 10.000 m3 dan djenis kelas II s/d djangka waktu paling lama 1 tahun.
7. Lampung	belum diatur	belum diatur	belum diatur

V. PRODUKSI HUTAN.

Sebagian besar produksi digunakan untuk pemakaian dalam negeri berupa bahan bangunan, bahan mentah industri dan keperluan nelajan.

Produksi hasil hutan adalah sbb. :

a. *Produksi kaju pertukangan*

DAFTAR PRODUKSI KAJU PERTUKANGAN

Propinsi	*1962*	*1963*	*1964*	*1965*	*1966*	*1967*
	(m3)	*(m3)*	*(m3)*	*(m3)*	*(m3)*	*(m3)*
D.I. Atjeh	32000	56000	59000	43000	30000	43000
Sumatera Utara	331432	293398	280244	274100	213383	175569
R i a u	—	—	—	—	—	—
Sumatera Barat	28000	26477	22082	24562	18414	12519
D j a m b i	—	—	—	—	—	—
Sumatera Selatan & Bengkulu	85952	146849	159759	256284	125548	69137
L a m p u n g	90000	110000	110000	198000	56005	68500

b. *Produksi kaju bakar*

DAFTAR PRODUKSI KAJU BAKAR

Propinsi	*1962*	*1963*	*1964*	*1965*	*1966*	*1967*
	*(sm)**	*(sm)*	*(sm)*	*(sm)*	*(sm)*	*(sm)*
D.I. Atjeh	45000	46000	79000	39000	38000	41000
Sumatera Utara	27762	60576	66277	55648	44287	50324
R i a u	—	—	—	—	—	—
Sumatera Barat	6335	1632	1276	3010	5644	1875
D j a m b i	—	—	—	—	—	—
Sumatera Selatan & Bengkulu	13219	17921	14312	20007	36622	3142
L a m p u n g	7500	7000	7000	6527	6500	4000

* sm = stacked metre.

c. *Produksi arang*

DAFTAR PRODUKSI ARANG

Propinsi	*1962 (ton)*	*1963 (ton)*	*1964 (ton)*	*1965 (ton)*	*1966 (ton)*	*1967 (ton)*
D.I. Atjeh	2000	21000	3600	3400	3200	2600
Sumatera Utara	3769	3167	2119	2932	1060	1590
R i a u	—	—	—	—	—	—
Sumatera Barat	—	—	—	—	—	—
D j a m b i	—	—	—	—	—	—
Sumatera Selatan & Bengkulu	509	354	1880	1480	4706	87
L a m p u n g	650	600	850	802	400	92

d. *R o t a n*

DAFTAR PRODUKSI ROTAN

Propinsi	*1962 (ton)*	*1963 (ton)*	*1964 (ton)*	*1965 (ton)*	*1966 (ton)*	*1967 (ton)*
D.I. Atjeh	118	1729	744	1353	976	517
Sumatera Utara	6191	1999	4570	2249	1057	3020
R i a u	—	—	—	—	—	—
Sumatera Barat	29	227	78	86	54	91
D j a m b i	—	—	—	—	—	—
Sumatera Selatan & Bengkulu	47	281	133	277	302	17
L a m p u n g	—	—	—	220	—	5

e *Getah /djernang*

DAFTAR PRODUKSI GETAH/DJERNANG

Propinsi	*1962 (kg)*	*1963 (kg)*	*1964 (kg)*	*1965 (kg)*	*1966 (kg)*	*1967 (kg)*
D.I. Atjeh	76000	8000	3000	1000	—	—
Sumatera Utara	—	505	2990	235	9294	1963
R i a u	—	—	—	—	—	—
Sumatera Barat	—	—	—	—	—	—
D j a m b i	—	—	—	—	—	—
Sumatera Selatan & Bengkulu	22850	23250	1450	23215	9455	4420
L a m p u n g	—	—	—	—	—	—

f. ***Kulit kaju***

DAFTAR PRODUKSI KULIT KAJU

Propinsi	*1962 (ton)*	*1963 (ton)*	*1964 (ton)*	*1965 (ton)*	*1966 (ton)*	*1967 (ton)*
D.I. Atjeh	—	14	34	112	141	106
Sumatera Utara	778	1350	531	307	293	5306
R i a u	—	—	—	—	—	—
Sumatera Barat	93	117	31	96	203	271
D j a m b i	—	—	—	—	—	—
Sumatera Selatan & Bengkulu	3,4	0,2	11,3	—	48,8	10,7
L a m p u n g	—	—	—	3	—	1

g. D a m a r

DAFTAR PRODUKSI DAMAR

Propinsi	*1962 (ton)*	*1963 (ton)*	*1964 (ton)*	*1965 (ton)*	*1966 (ton)*	*1967 (ton)*
D.I. Atjeh	533	58	229	128	5	2
Sumatera Utara	573	56,2	0,5	2,6	4,1	19,4
R i a u	—	—	—	—	—	—
Sumatera Barat	47	123,5	47,8	30,9	62,4	31,9
D j a m b i	—	—	—	—	—	—
Sumatera Selatan & Bengkulu	25	39,5	—	53,2	103,4	7000
L a m p u n g	600	550	575	466	—	137

VI. INDUSTRI HASIL HUTAN.

Industri jang terpenting di Sumatera ialah plywood dengan tripleks, penggergadjian mesin, dapur² arang, pabrik kertas, korek api.

DAFTAR DJUMLAH INDUSTRI HASIL HUTAN

Propinsi	*Penggergadjian (unit)*	*Dapur arang (unit)*	*Pabrik kertas (unit)*	*Pabrik korek api (unit)*	*Plywood tripleks (unit)*
D.I. Atjeh	40	400	—	1	—
Sumatera Utara	181	351	1	3	2
R i a u	—	—	—	—	—
Sumatera Barat	—	—	—	—	—
D j a m b i	—	—	—	—	—
Sumatera Selatan & Bengkulu	94	—	—	—	—
L a m p u n g	10	—	—	—	—

DAFTAR PRODUKSI PENGGERGADJIAN MESIN

Propinsi Sumatera Utara *)

1962		1963		1964		1965		1966	
Bahan mentah (m3)	*Pro-duksi (m3)*	*Bahan mentah (m3)*	*Pro-duksi (m3)*	*Bahan mentah (m3)*	*Pro-duksi (m3)*	*Bahan mentah (m3)*	*Pro-duksi (m3)*	*Bahan mentah (m3)*	*Pro-duksi (m3)*
263531	150290	215295	129177	217129	130276	208992	151334	62180	37319

1967	
Bahan mentah (m3)	*Pro-duksi (m3)*
141825	**83395**

*) Propinsi lain tidak ada data.

DAFTAR PRODUKSI DAPUR ARANG

	1962		1963		1964		1965		1966		1967	
	Bahan men-tah	*Pro-duk-si (ton)*	*Bahan men-tah*	*Pro-duk-si (ton)*	*Bahan men-tah*	*Pro-duk-si (ton)*	*Bahan men-tah*	*Pro-duk-si (ton)*	*Bahan men-tah*	*Pro-duk-si (ton)*	*Bahan men-tah*	*Pro-duk-si (ton)*
D.I. Atjeh	—	2070	—	2100	—	3550	—	3366	—	3184	—	1585
Sumatera Utara	—	3769	—	3029	—	2890	—	2790	—	1020	—	**1585**

DAFTAR PRODUKSI KERTAS

Propinsi	*1962 (ton)*	*1963 (ton)*	*1964 (ton)*	*1965 (ton)*	*1966 (ton)*	***1967 (ton)***
Sumatera Utara	428	1635	1261	1506	856	**324**

DAFTAR PRODUKSI KOREK API

	1962		1963		1964		1965		1966		1967	
	Bahan mentah	*Produksi*	*Bahan mentah*	*Produksi*	*Bahan mentah*	*Produksi*	*Bahan mentah*	*Produksi*	*Bahan mentah*	*Produksi*	*Bahan mentah*	*Produksi*
Sumatera Utara	18425	134291	19229	135585	17614	119125	18542	133513	10317	69601	3869	**84942**

DAFTAR PRODUKSI TRIPLEKS

Produksi	*1962 (set peti)*	*1963 (set peti)*	*1964 (set peti)*	*1965 (set peti)*	*1966 (set peti)*	***1967 (set peti)***
Sumatera Utara	81738	93361	97815	122881	74800	**155382**
Lampung	55090	25430	32360	30900	—	—

Tjatatan :

a. *Penggergadjian mesin* : Pada umumnja kepunjaan swasta nasional. Produksi setahunnja lihat daftar produksi.

b. *Dapur arang* : Pengarangan dilakukan dengan menggunakan dapur2 arang dengan prinsip destilasi kering. Pada umumnja dapur arang ini diusahakan swasta nasional.

c. *Pabrik korek api* : Terdapat di Atjeh satu buah dan 3 buah di Sumatera Utara, kepunjaan swasta nasional. Bahan mentahnja pinus merkusii.

d *Pabrik kertas* : Terdapat di Pematangsiantar, milik perusahaan negara. Bahan mentahnja kaju pinus merkusii dari kompleks hutan tanaman Aek Nauli.

e. *Pabrik plywood* : Terdapat di Sumatera Utara, diusahakan oleh PN. Perkebunan VIII. Produksinja diutamakan untuk peti2 teh.

VII. EKSPOR HASIL HUTAN :

1. ***Prosedure pelaksanaan.*** Untuk mengekspor hasil hutan memerlukan sertifikat (SKL) dari dinas kehutanan untuk memperhitungkan check price.
2. ***Djenis hasil hutan terpenting jang diekspor.*** Terdiri dari balok kasar kaju pertukangan, rotan, arang dan damar. Dari Sumatera Utara, banjak diekspor balok kasar pinus merkusii (ke Djepang).

DJUMLAH EKSPOR KAJU PERTUKANGAN, SEDJAK TAHUN 1962 S/D 1967

	1962		*1963*		*1964*		*1965*		*1966*		*1967*	
	(m3)	***US$***	***(m3)***	***US$***	***(m3)***	***US$***	***(m3)***	***US$***	***(m3)***	***US$***	***(m3)***	***US$***
D.I. Atjeh	4951	62117	8574	88754	10109	78166	12455	53957	6845	49169	27245	225627
Sumatera Utara :	—	—	—	—	5225	10781	11653	43653	24181	226828	25082	204817
Sumatera Selatan & Bengkulu	200	12000	5977	3666833	840	70525	—	—	2584	24871	16440	144492
Lampung	—	—	—	—	—	—	—	—	869	6016	14477	26830

Damar banjak diekspor dari Atjeh dan Sumatera Selatan. Ekspor damar dari Atjeh tahun 1962 = 210 ton, tahun 1964 = 150 ton, tahun 1965 = 70 ton, tahun 1967 = 11,50 ton sedang dari Sumatera Selatan tahun 1966 = 191 ton, tahun 1967 = 40 ton.

DAFTAR EKSPOR PINUS MERKUSII DARI SUMATERA UTARA

Tahun	volume ekspor	
1964	299,924	m3
1965	11556,—	m3
1966	22848,—	m3
1967	23548,—	m3

VIII. KOMPLEKS HUTAN JANG DIPERSIAPKAN UNTUK PERMINTAAN HAK PENGUSAHAAN HUTAN.

Dalam rangka penjaluran investasi modal asing dibidang kehutanan telah ditjadangkan komplek² hutan tertentu dimana standing stock masih tjukup memuaskan. Sebagian dari kompleks ini telah di survey untuk mengetahui standing stock dan djenis² kaju jang tersedia.

KOMPLEKS² HUTAN JANG DITJADANGKAN

Propinsi	*Nama Kompleks Hutan*	*Luas (ha)*	*Standing Stock per ha*	*Djenis Kaju jang Terpenting*
D.I. Atjeh	1. Singkil	60000	200	kapur (dryobalanops)
	2. Tripa	35000	250	meranti (shorea spp.)
	3. Seulemeum	30000	200	rengas (gluta spp.)
	4. Meureudu	30000	250	pinus (pinus merkusii)
	5. Lho'seumawe	40000	300	
	6. Arakundo	40000	250	damar laut (hope spp.)
	7. Sungai Ju	50000	100	merbau (intsia spp.)
	8. Pulausimenen	60000	300	mangrove
	9. Babah Rot	40000	250	rasak
	10. Takengon	—	100	
	11. Peureulak	50000	250	
Sumatera Utara	1. Siondop	50000	100	meranti (shorea spp.)
	2. Targamba	87000	100	kapur (dryobalanops spp)
	3. Pulau Mureala	7000	100	kruing(dipterocarpus spp.)
	4. Sikundur	30000	100	batupora (tocna sureni) bintangur (calohyelum)

	5. Padanglawas	95000	100	madang (lauraceae) kilat (engania spp.) krandji (dialium spp.) (glastia spp.)
Sumatera Barat	1. Sasak-selatan	16000	128	meranti (shorea spp.)
	2. Bukitgadang	68000	130	medang (litsea spp.)
	3. Tapara	70000	150	bintangur (calophyllum spp.) hulim (scodocarpus) rasak (shorea spp.) halek (rugenda spp.)
Sumatera Selatan & Bengkulu	1. Sakosuban	100000	100	
	2. Lubukbesar (Bangka)	40000	75	
	3. Marupita	100000	belum disurvey	meranti (shorea spp.)
	4. Bukitteluk	150000	„	
Lampung	Sungai Mesudji	300000	60	meranti (shorea spp.)

Dari kompleks² hutan tsb. diatas jang telah diberikan hak pengusahaannja ialah kompleks hutan Torgamba (100000 ha) kepada P.T. Padma National Trading Coy & Philippine America Timber Coy.

IX. BAHAJA BESAR JANG MERUSAK HUTAN.

Bahaja ini disebabkan sistim bertani ladang atau perhamaan jang berpindah². Sasaran utama para peladang ialah merombak hutan² berhubung tanahnja subur. Akibatnja hutan jang letaknja ekonomis musnah untuk perladangan.

Perambahan hutan kawasan jang terdjadi sedjak tahun 1962 s/d 1967 adalah sbb. :

Propinsi	*Luas (ha)*
1. D.I. Atjeh	3000
2. Sumatera Utara	7707
3. R i a u	—
4. Sumatera Barat	—
5. D j a m b i	—
6. Sumatera Selatan & Bengkulu	2800
7. L a m p u n g	—
Djumlah	13.507 ha

Djumlah ini tidak termasuk hutan jang berada diluar kawasan jang djumlahnja lebih besar. Dari djumlah tersebut diatas, dan dengan memperhitungkan produksi kaju per ha rata² 100 m3, maka jang sudah musnah = 1.350.700 m3. Kerugian ini baru berupa materi, belum dinilai kerugian dengan fungsi hidrologis dan erologis (erosi/bandjir), djelas bahwa sistim berladang ber-pindah² merupakan bahaja besar bagi Negara.

*
* *

DJENIS KAJU TERPENTING
MENURUT PENGGUNAANNJA

I ATJEH

a. *Untuk bangunan*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Damar laut	— Shorea materialis
2. Merbau	— Intsia Palembanica
3. Seumantok	— Shorea sp.
4. Tjengal	— Hopea sangal
5. Meranti	— Shorea sp.
6. Keruing	— Dipterocarpus sp.
7. Rasak	— Shorea glauca
8. Kapur	— Dryobalanops-aromatica.

b. *Untuk bahan bantalan*

Nama daerah :	*Nama Latin*
1. Damar laut	— Shorea materialis
2. Merbau	— Intsia palembanica
3. Seumantok	— Shorea sp
4. Tjengal	— Hopea tjangal
5. Rasak	— Shorea glauca

c. *Untuk plywood/tripleks*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Meranti	— Shorea sp
2. Keruing	— Dipterocarpus sp
3. Salaujam	— Pinus merkusii
4. Medang	— Litsea sp.

d. *Untuk pulp kertas*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Salaujam	— Pinus merkusii
2. Meranti	— Shorea sp.

e. *Untuk rayon*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
Salaujam	Pinus merkusii

f. *Untuk korek-api*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
Salaujam	Pinus merkusii

II. SUMATERA UTARA

a. *Untuk bahan bangunan*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Damar laut	— Shorea trinervosa
2. Merbau	— Intsia sp
3. Keruing	— Dipterocarpusgrandi-flora
4. Kapur, kamfer, hapur	— Dryobalanops aromatica
5. Meranti batu	— Shorea sp.
6. Matakutjing	— Hopea sp.
7. Simurtuk	— Hopea sp.
8. Rasak	— Vatica senga
9. Majangbatu	— Palaquium
10. Sampinurtali	— Dacrydiumjung huhndimiq
11. Tulasan	— Altingia exsalsa
12. Tjengal	— Hopea sangal
13. Badupara-ungul	— Dipterocarpus spp.
14. Damar minjak	— Dipterocarpus spp.
15. Kompas	— Kompassia malacencis

b. *Untuk bahan bantalan*

Namu daerah :	*Nama Latin :*
1. Merbau	— Intsia sp
2. Kompas	— Kompassia sp.
3. Damar laut	— Shorea trinervosa
4. Meranti batu	— Shorea sp
5. Keruing	— Dipterocarpus gracilis

c. *Untuk plywood/tripleks*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. P u l a u	— Alstonia
2. Djelutung	— Dyera sp
3. Meranti merah	— Shorea sp

d. *Untuk pulp kertas*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
T u s a m	— Pinus merkusii

e. *Untuk korek api*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
T u s a m	— Pinus merkusii

III. SUMATERA BARAT

a. *Untuk bahan bangunan*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. R a s a k	— Shorea spp
2. B a n i o	— Shorea spp
3. K u l i m	— Scorodocarpus spp
4. S u r i a n	— Toonasureni
5. K a l o k	— Suqserendi spp
6. M a n d u n g	— Altingia Exsalsa
7. M a d a n g	— Litsea spp
8. K a t u k o	— Parashorea

b. *Untuk bahan bantalan*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. R a s a k	— Shorea spp
2. K u l i m	— Scorodocarpus spp.

IV. SUMATERA SELATAN & BENGKULU

a. *Untuk bahan bangunan*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. O n g l e n	— Euskleroxylon zwageri

2. T e m b e s u	— Fagraea fragans Roxb
3. K u l i m	— Scoradocarpus bormocensis
4. P e t a l i n g	— Ochnostachysa-mentacca Mast
5. M e r b a u	— Intsia speck Deri Fam Caesalpiniaceae
6. P e t a n a n g	— Dryrobalanops oblangifolio Dyar
7. M e r a w a n	— Hopea ferruginnea Parijs
8. Meranti pajah	— Shorea Leprosula Miq
9. Meranti abang	— Shorea Leprosula Miq
10. Melebekah	— Shorea Palembanica Miq
11. Medang kuning	— Actinodap hnc
12. B a l a m	— Palaquimconfartum
13. S e r u	— Theac Schimanoronhae Reinb
14. B u n g u r	— Lythr Lagerstrocmia specciosa Pers
15. Cerunggang	— Cratoxylon arborescens
16. M e r a n t i	— Shorea Leprosula Miq
17. N j a t o	— Palaquium Xanthochymum Pierre Var
18. P u l a i	— Alstonia spp
19. T e n a m	— Dipterocarpus palembanica
20. Rasamala	— Altingiaoxcelsa Moronh
21. P e r u p u k	— Lophopatalum spp
22. T j e n g a l	— Dipt. Hopea sangal Korth
23. B e l e n g e r	— Shorea Bulangeran Burck
24. T e r e n t a n g	— Campnosperma spp.

b. *Untuk bahan bantalan*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. D j a t i	— Tectonagrandis linn
2. M e r b a u	— Intsia sp
3. O n g l e n	— Eusidexylon Zwageri
4. K u l i m	— Scorodocarpus bormocensis Besc.

c. *Untuk plywood/tripleks*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. M e r a n t i	— Shorea sp
2. P u l a i	— Alstonia
3. P e r u p u k	— Lophopete
4. T e r e n t a n g	— Campnosperma spp.

d. *Untuk pulp kertas*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. P u l a i	— Alstonia
2. T e r e n t a n g	— Campnosperma spp
3. M e r a n t i	— Shorea spp
4. T u s a m	— Pinus merkusii.

e. *Untuk r a y o n*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. T u s a m	— Pinus merkusii.
2. K a r e t	— Ficus spp.

f. *Untuk korek api*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. T u s a m	— Pinus merkusii.
2. P u l a i	— Alstonia
3. G e l a m	— Melaleuca spp.

V L A M P U N G

a. *Untuk bahan bangunan*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. M e r b a u	— Instia bijuga
2. M e r a w a n	— Hopea Mengerawan
3. M e r a n t i	— Shorea Leprosula
4. K u l u t	— Irving Malajana oliv.
5. N a n g i	— Adina Polycephala Benth
6. M i n j a k	— Diptrocarpus gracilis
7. T a b u	— Tetra melesmudi flora

b. *Untuk bahan bantalan*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. M e r b a u	— Instiabijuga
2. B u n g u r	— Loger Streemia
3. L a b a n	— Vitex pubescen.

c. *Untuk plywood/tripleks*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. M e r a n t i	— Shorea Leprosura
2. D u r i a n	— Durie Zibethinus Murr
3. M i n j a k	— Dipterocarpus spec
4. P u l a i	— Alstonia sp
5. B a j u r	— Anthepanlus Codamba
6. Klampajau	— Pteros Pernum Javanicum
7. A l b a s s i a	— Albissia
8. K e t a p a n g	— Trimalia Catapa.

d. *Untuk pulp kertas*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. M e r a n t i	— Shorea spp
2. P u l a i	— Alstonia sp
3. T a b u	— Tetra Melas madiflora
4. Klampajan	— Anthocapanlus Codamba.

e. *Untuk r a y o n*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. P i n u s	— Pinus Merkusii
2. M e r a n t i	— Shorea spp.

f. *Untuk korek api*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
P i n u s	— Pinus Merkusii.

DJENIS[2] HASIL HUTAN IKUTAN JANG TERPENTING

I. ATJEH

a. *Untuk arang.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
Bangka Minjeuk	— Rhizopora conjugata

b. *Jang menghasilkan getah/damar.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Gendiren	— Hopea dryobalancides
2. Damar puteh	— Shorea javanica
3. Sem-awe	— Shorea
4. Damar-kuneng	— Hopea sangal.
5. Damar-lilin	— Anisoptera magistocarpa
6. Salaujam	— Pinus merkusii
7. Kemenjan	— Styrax.

c. *Jang menghasilkan kulit kaju.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Kulit lawang	— Cinnanomum
2. Kulit maneh	— Cinnamomum
3. Bangka	— Rhizophora.

d. *Djenis[2] rotan.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Rotan duku	— Calamus hispidulus
2. Rotan bulu	— Daemonorops crinitus
3. Rotan tjatjeng	— C. adspersus
4. Rotan manau	— C. manau
5. Rotan sega	— C. caesius
6. Rotan benang	— C. impar
7. Rotan tali	— C. trachycoleus.

c. *Kaju bakar.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Bangka	— Rhizophora

2. P e r t u r — Bruguiera
3. M a n e — Vitexpubescens.

II. SUMATERA UTARA

a. *Untuk arang.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. B a k a u'	— Rhizopora sp
2. T u n u s	— Bruguiera sp.

b. *Jang menghasilkan getah/damar*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
Djelutung	— Dyera sp dan suku dipterocarpaceae

c. *Jang menghasilkan kulit kaju.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. N j i r i h	— Meliaceae
2. B a k a u'	— Rhizophora sp.

d. *Djenis² rotan.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Rotan mallo	—
2. Rotan sega	—

e *Kaju bakar.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. B a k a u'	— Rhizophora
2. T u n u s	— Bruguiera.

∴

III. SUMATERA BARAT.

c. *Jang menghasilkan kulit kaju.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
A c a s i a	Acasia dec.

e. *Kaju bakar.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
A c a s i a	Acasia dec.

IV. SUMATERA SELATAN & BENGKULU

a. *Untuk arang.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. G e l a m	— Melalauca spp
2. P e l a w a n	— Tristania obovata R. Br.
3. S e r u	— Theac Schimanoronhae Reinw
4. B a k a u	— Rhenopara spp.

b. *Jang menghasilkan getah/damar.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Djelutung)	— Dyera lowii Look. f.
2. Melebuai)	
3. M e r a w a n	— Hopca forruginca arijs
4. D a s a l	— Hopca forruginca arijs
5. T j e n g a l	— Hopca sangal Korth
6. D a m a r	— Shorea gibbosa brandis
7. T u s a m)	-- Pinus merkusii
T e n a m)	anisoptera cos
Melebekan)	tata Kort
8. L a g a m)	— Dipterocarpus
M e r a n t i)	gracilis Bl.
A b a n g)	
9. Kaju damar	— Agathis bornensis warb.
10. B a l a m	— Palaquium spp
11. Balam sontik	— Payena spp.

c. *Jang menghasilkan kulit kaju.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. B a k a u	— Rhenophara
2. T e n g i	— Cariops candolleana
3. P u l a i	— Alstonia spec
4. S a m a k	— Glochidion.

d. *Djenis² rotan.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Rotan latjak	— Daemonorops
2. Rotan sego)	— Calames spp
3. Rotan manau)	
4. Rotan udang	— Korthalsia
5. Hoeir piponon	— Plac-tocomi opsis spp.

e. *Kaju bakar.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. G e l a m	— Melalauca spp
2. P e l a w a n	— Tristania obovata R. Br
3. S e r u	— Theac Schimanoronhae Reinw
4. P u l a i	— Alstonia sp
5. T e n e n t a n g	— Campnosperma spp.

V. L A M P U N G.

a. *Untuk arang.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Petai tjina	— Leusana Glauca
2. L a b a n	— Vitor pebescen
3. B a k a u²	— Avicenia spp
4. N a n g i	— Adina polycephala.

b. *Jang menghasilkan getah/damar.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Damar mata kutjing	— Shorea Javanica
2. Damar batu	— Hopea Sangal Kerth

c. *Jang menghasilkan kulit kaju.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
Kulit kaju manis	— Cynnamomum

d. *Djenis² rotan.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
1. Rotan udang	—
2. M a n a u	—
4. T j a t j i n g	—
3. S e s a k	—

e. *Kaju bakar.*

Nama daerah :	*Nama Latin :*
K a r e t	— Palaquium sp.

∴

PERLINDUNGAN ALAM DI SUMATERA

Pemborosan dalam penggunaan sumber² alam dimasa jang lampau dan sekarang banjak menimbulkan malapetaka dalam bentuk bandjir dan erosi. Puluhan djenis binatang diantjam dengan kemusnahan karena pemburuan² jang tidak dikendalikan. Ruang hidupnja (habitation) tersudut karena peningkatan djumlah penduduk memerlukan perluasan tanah untuk pertanian, industri kota dan djalan² raja. Pabrik² mengotori air di-sungai² (water pollution) sehingga kehidupan ikan terantjam dan disusul dengan kemusnahan puluhan ribu telor dan anak ikan setiap kali ada manusia menggunakan akar tuba atau dinamit sebagai "alat memantjing".

Djumlah bison djenis Amerika (bison-bison) ditaksir sebanjak 7 djuta ekor pada tahun 1870. Duapuluh tahun kemudian berkurang mendjadi 1091 ekor dan sekarang hanja terdapat ditaman-taman nasional Amerika dan berkat perlindungan djumlahnja naik lagi mendjadi 4500 ekor. Wisent (bison bonasus) di Eropah Tengah tinggal k.l. 300 ekor dan pemerintah Djerman Barat sekarang sangat giat mengembang-biakkannja disebidang taman nasional dalam hutan seluas 11 ha dekat Jagdshloss Springe, sebelah selatan Hannover. Burung dodo (dididae) tidak bersajap dipulau Mauritus telah punah sama sekali sedjak tahun 1681.

Djuga di Sumatera terdapat djenis² spesifik binatang liar jang terantjam penghidupannja dan dalam setiap konperensi internasional mendjadi bahan pembitjaraan a.l. orang utan (Pongo pygmeus), badak Sumatera (Dicerorhinus Sumatrenais), gadjah (Elsphas indicus Sumatranus), kambing hutan Sumatera (Nemorhaedus Sumatrensis) satu-satunja representatif dari golongan antilope di Indonesia.

Melihat gedjala² jang buruk ini semua, maka pada permulaan abad ke-20 ini sekelompok sardjana idealisten dan pentjinta alam jang menindjau djauh kedepan, dibeberapa negara mulai memperdengarkan suaranja. Diantaranja dapat disebut nama Prof. Dr. Paul Sarasin dari Swiss (pendjeladjah Sulawesi) jang mengambil inisiatif untuk mengadakan konperensi internasional mengenai perlindungan alam, dihadiri oleh 17 negara dan berlangsung di Berlin pada tanggal 22 Djuli 1913.

Segala kegiatan internasional dibidang perlindungan alam dikoordinir oleh International Office for the Protection of Nature didirikan pada tahun 1928 dan berkedudukan di Brussel.

Masjarakat dibeberapa negara turut mulai bergerak. Di Amerika Serikat terbentuk "American Commission for International Wildlife Protection", di Inggeris "Society for Preservation of the Fauna of the Empire", di Nederland "Vereniging tot Behoud van Natuurmonumenten", di Djerman "German Natur Protection Ring."

Sedjarah perlindungan alam di Sumatera tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan perlindungan alam diseluruh Indonesia pada umumnja.

Pada tanggal 22 Djuli 1912 oleh sardjana kehutanan Dr. S.H. Koorders, planter Teun Ottolander, Dr. K.W. Dammerman dkk. di Bogor didirikan "Ned. Indische Vereeniging tot Natuurbescherming". Anggotanja terdiri dari 175 anggota seumur hidup dan 248 anggota biasa. Dengan surat keputusan Pemerintah tanggal 3 Pebruari 1913 kepada perkumpulan tersebut diberikan "rechtpersoonlijkheid" dan mereka mengadjukan kepada pemerintah lapangan² mana di Indonesia jang perlu segera dilindungi dan ditundjuk sebagai tjagaralam. Oleh pemerintah pada waktu itu segera diinsafi pula, bahwa usaha² melindungi sumber-sumber alam adalah mendjadi kewadjibannja dan lebih banjak hasil jang akan ditjapai dari pada usaha² badan swasta sebagaimana halnja dengan Ned. Ind. Vereeniging tot Natuurbescherming. Sedjak itu tugas dari perkumpulan ini beralih mendjadi badan penasehat dan propaganda, dimana sebagai pelindungnja bertindak Gubernur-Djenderal sendiri. Maka dikeluarkan Staatsblad van Ned. Indie, 1916 No. 278. Tindakan² untuk melindungi kekajaan alam Indonesia (S.K. Gubernur Djenderal 18-3-1916 No. 49). Menurut konsiderans dari undang-undang ini, jang diartikan dengan tjagaralam (natuurmonumenten) ialah bagian lapangan² dan tanah negara (landsdomein) jang ditundjuk oleh

Gubernur-Djenderal untuk itu, diatas mana tidak terdapat hak milik orang lain dan keadaan chalikahnja tidak terdjamah, mengingat kepentingan chusus bagi ilmu pengetahuan dan keindahannja.

Undang-undang tersebut kemudian disempurnakan dengan undang² tjagar-alam dan suaka margasatwa 1932 (Stbl. 1932 No. 17), jang achirnja ditjabut pula dan diganti dengan undang² perlindungan alam Stbl. 1941 No. 167.

Undang² terachir ini dinjatakan mulai berlaku tanggal 1 Djuli 1957 bagi seluruh wilajah Indonesia, dengan surat keputusan Menteri Pertanian tanggal 14 Djuni 1957 No. 110/Um/57 (lihat lampiran No. 1).

Tjagaralam Rafflesia didaerah Bengkulu termasuk salah satu objek pertama jang ditundjuk sebagai tjagaralam (1919) mengingat Rafflesia arnoldi adalah bunga jang terbesar didunia dan tempat tumbuhnja perlu segera dilindungi.

Tumbuhan jang sangat adjaib ini ditemukan oleh Sir Raffles dan Dr. J. Arnold disekitar Bengkulu pada bulan Mei 1818 dan tempatnja tumbuh ditemukan kembali oleh Teun Ottolander hampir satu abad kemudian jakni 1911.

Diseluruh Sumatera kini terdapat 31 objek tjagaralam dan margasatwa (nature and wildgame reserves) dengan djumlah luas ± 1,4 djuta ha. (lihat lampiran No. 2).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64/1967 pasal 17 ajat IV pengurusan tjagaralam dan suaka margasatwa tetap merupakan urusan Pemerintah pusat, untuk ini Direktorat Djenderal Kehutanan mempunjai dinas perlindungan dan pengawetan alam jang merupakan satu bagian dari Direktorat Pembinaan Hutan dan berpusat di Bogor. Di-daerah² dibentuk seksi² perlindungan dan pengawetan alam dan dimana pembentukannja belum mungkin karena kekurangan pegawai, maka tugas seksi tersebut dirangkap oleh kepala dinas kehutanan jang bersangkutan beserta stafnja. (lihat lampiran No. 3).

Dibidang research, perlindungan dan pengawetan alam bekerdja sama dengan Lembaga Biologi Nasional, Kebun Raja, dan dibidang kepariwisataan dengan Indonesia Council for Turism dan Nitour.

Indonesia adalah anggota dari International Union for the Conservation of Nature Resources (IUCN) jang didirikan di Fontainebleu pada tahun 1948, bekerdja sama dengan International Commission for Bird Protection (ICBP), Survival Service Commission (SSC), World Wildlife Fund (WWF) dan Nederlandsche Commissie voor Internationale Natuurbescherming.

Sudah tiba saatnja untuk menginventarisasikan kembali semua objek tjagar-alam dan margasatwa di Sumatera mengingat batas²nja banjak jang sudah hilang akibat okupasi liar ataupun karena kurang pemeliharaan dimasa lampau.

Sebelum terlambat disana sini kita perlu memperluas objek² sudah ada dan membangun jang baru.

Setjara ringkas maksud dan tudjuan perlindungan dan pangawetan alam adalah sebagai berikut :

1. Membina, memperbaiki, mempertinggi dan mempersentosa kemampuan „produktivitas" sumber² kekajaan alam. Terutama mengenai sumber² jang tergalang didalam hutan² negara, mengingat potensi peranannja sebagai habitat. Ditudjukan agar hutan² benar² memperoleh arti pantja-guna (multiple use) jang sewadjarnja, a.l. sebagai "recreational resorts" dan jang menghasilkan pula beraneka matjam margasatwa jang berguna dalam djumlah jang mentjukupi kebutuhan masjarakat, terutama mengenai djenis² jang dibutuhkan guna rekreasi dan guna dipungut untuk bertambahnja kesedjahteraan sebagai pelaksanaan maksud pasal 33 U.U. Dasar 1945.
2. Mentjadangkan habitat² bagi pembiakan, pemeliharaan, peternakan margasatwa didalam hutan² (wildlife refuges), sedjalan dengan pengusahaan hutan jang lazim. Melaksanakan rentjana² pembangunan (development) bertudjuan pemakaian sumber² kekajaan alam jang dapat membantu (renewable natural resources) itu setjara jang sebaik-baiknja, dengan perhitungan jang rasionil, disamping membantu tugas pemeliharaan dan perlindungan hutan pada umumnja ditilik dari segi "wildlife and range management"
3. Melaksanakan "Jagdwirtshaft" jang mendatangkan penghasilan tetap agar bernilai seperti jang telah dapat diwudjudkan diluar negeri jang madju. Dalam rangka ini ditjiptakan segala sesuatu jang mengarah perkembangan tourisme berburu, perburuan jang dapat diatur dan dikontrol, adanja perbaikan peraturan per-undang-undangannja jang selaras dengan kemadjuan, kebutuhan dan pendapat jang progresif dari masjarakat dunia modern sekarang ini.
4. Menjelenggarakan pemangkuan suaka² margasatwa sehingga dapat pula dipetik manfaatnja sebagai sumber² penghasilan a.l. sebagai objek rekreasi dan turisme disamping guna maksudnja jang pokok.
5. Mendjaga keutuhan tjagar² alam dan mentjadangkan objek² baru guna kepentingan ilmu pengetahuan "natuurlijke historie", keindahan alam, kebudajaan nasional dll.
6. Membimbing masjarakat kearah pengertian „Jagdkunde" dan „wildgerecht" modern.
7. Menjelenggarakan setjara intensif pengawasan terhadap binatang² liar jang dilindungi hukum; pemberantasan terhadap pengrusakan dan pemusnahan tumbuh-tumbuhan, djenis² anggrek dan lain² anasir jang garib dalam hutan²; pemberantasan perburuan jang bersifat merusak.
8. Bekerdja-sama dalam membahas persoalan perlindungan alam dan perburuan jang halnja sekarang telah memperoleh "international standing" itu dengan instansi² dan organisasi² jang berkepentingan. Mengadakan inventarisasi sumber² alam semesta, menganalisa masaalah-masaalah dalam melaksanakan pembangunannja; pendidikan kepada umum mengenai perlin-

Gambar 56.

Sumatera terkenal dengan rimba balantaranja jang mengandung potensi ekonomi jang besar sekali. Setiap penebangan selalu diiringi dengan usaha peremadjaan hutan untuk mentjegah bahaja bandjir, dlsbnja. *(Foto Deppen)*

dungan alam, pemeliharaannja dan pengunaannja. Menanam "conservation-mindedness" dikalangan rakjat.

9. Memberi bantuan kepada badan² atau barangsiapa jang berhadjat melakukan research atas alam hewan dan nabati didalam hutan, tjagaralam, suaka.
10. Dibidang kerdjasama internasional a.l. mengadakan ekspedisi² ilmiah. Mengirimkan ahli² untuk mendapat pendidikan landjutan dibidang research dan survey tjagar² alam dan suaka margasatwa. Mengirim trainees, pemegang-pemegang followship dan penindjau ke-negara² jang sudah madju dibidang ini.

∴

PER-UNDANG²AN, PERATURAN PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH

Jang berlaku bagi perlindungan dan pengawetan alam se-Sumatera

PEMERINTAH PUSAT

a. U N D A N G²

1. *Undang² Perlindungan Binatang Liar 1931*
   Stbld tahun 1931 No. 134.
   Berlaku sedjak tahun 1931.

2. *Undang² Perlindungan Alam 1941.*
   Stbld tahun 1941 No. 167.
   Disjahkan berlaku bagi seluruh Daerah Indonesia oleh Menteri Pertanian tanggal 1 Djuli 1957.

3. *Undang²/Ketentuan Pokok Kehutanan.*
   Lembaran Negara tahun 1967 No. 5.
   Berlaku sedjak tahun 1967.

b. PERATURAN/INSTRUKSI.

1. ***Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931.***
   Stbld tahun 1931 No. 266 jis No. 28 dan 1935 No. 513.
   Berlaku sedjak tahun 1931.

2. ***Instruksi Menko Hankam/Kasab.***
   No. III/E/91/Instr/1964 No. III/E/92/Instr/1964.
   Berlaku sedjak tanggal 19 Agustus 1964.

3. ***Peraturan Pem. Pengurusan Tjagaralam dan Suaka Margasatwa oleh Pusat.***
   P.P. No. 64 fatsal 17 ajat 4.
   Berlaku sedjak tahun 1957.

4. ***Surat Keputusan Menteri PANGAK (Prosedur pemberian akte dan surat Idzin berburu).***
   No. Pol. 85/SK/MK/64.
   Berlaku sedjak tanggal 1 Djanuari 1965.

5. ***Instruksi bersama Menteri Kehakiman Menteri PANGAK.***
   No. SK/26/Depkeh/65 dan No. Pol. 33/Instr/MK/1965.
   Berlaku sedjak tanggal 22 April 1965.

6. ***Surat Keputusan Menteri Kehakiman tentang penetapan djenis² binatang jang boleh diburu.***
   No. SK. 35/Depkeh/1965.
   Berlaku sedjak tanggal 1 Mei 1965.

7. ***Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang pengeluaran chusus tanaman anggrek.***
   No. Kep. 37/7/1968.
   Berlaku sedjak tanggal 27 Mei 1968.

PEMERINTAH DAERAH.

c. Peraturan Daerah untuk Propinsi LAMPUNG.

   1. ***Intap.** No. 5/7/67.*
      Instruksi tetap dari PANGDAK-IV/Sriwidjaja.
      Berlaku sedjak tahun 1967.
   2. ***Instr.*** 14-G-5/8/67.
      Dari DAN KOSUBHANDA Lampung, tentang pengawasan dan pentjegahan pemburuan.
      Berlaku sedjak tahun 1967.
   3. *No. Pol. 21/II/Instr/67.*
      Pengumuman PANGDAK VI/SS/Lampung ada. tentang pengamanan hutan, margasatwa dan ikan.
      Berlaku sedjak tahun 1967.

DAFTAR TJAGAR ALAM DAN SUAKA MARGASATWA DI SUMATERA

No. urut :	N a m a :	Alasan pe-nundjukan x)	Daerah letaknja	Luasnja ha
1.	Gunung Leuser	b.f.	Atjeh Selatan	416.500
2.	Raflesia Natuur monumen I/II (Serba djadi)	f.	Atjeh Timur	300
3.	L a n g k a t	a.f.	Langkat (S.U.)	200.000
4	D o l o k s a u t	b.g.	Tapanuli	39
5.	Lau Debuk-debuk	a.b.g.	Dataran Tanah Karo	7
	Sebagian (4 ha) sudah didjadikan sawah oleh penduduk sedjak tahun 1943.			
6.	Dolok Tinggiradja	a.g.	Simalungun	167
7.	Batuginurit	g.	B i l a h	1
8.	Batugadjah	p.	Simalungun	1
	Keadaan telah rusak.			
9.	S i b o l a n g i t	b.	Deli (Sum. Timur)	120,80
	Penambahan 5,8 ha sebagai kebun baru. Baik didjadikan sebagai Kebun Raja Sumatera.			
10.	Liangbalik	f.g.	Labuhandeli	0,31
11.	D. Berkeh	f.	Ketj. Bagan (Riau)	500
	S.K.P.T.S. Gubernur No. 090/IX/67.			
12.	Sungai Kerumutan	f.	Ketj. Bunutkampar	120.000
	S.K.P.T.S. (satwa besar).			
13.	Pulau burung	f.	Ketj. Batam	200
	S.K.P.T.S. (burung² laut).			
14.	Pulau laut	f.	Ketj. Lingga	400
	S.K.P.T.S. (penju).			
15.	Baringinsati	b.	Batusangkar (Sumbar)	0,10
16.	Lembahanai	a.g.	Padangpandjang	221
17.	Gunung Inderapura	b.g.f.	Solok Kerintji	12.530
18.	Batangpalupuh	g.	A g a m	3,40
19.	Rimbopanti	b.f.	P a s a m a n	3.500
20.	Tjelaharau (Gua)	b.	Limapuluhkota	290
21.	Natuur monument I/III Bengkulu	b.	B e n g k u l u	71
22.	Rafflesia Natuur monument Despatah I/II	b.	Kepahjang Bengkulu	0,30
23.	Rafflesia Natuur monument Tjawang I/II	b.	B e n g k u l u	0.20
24	D u s u n b e s a r	b.	B e n g k u l u	12

25.	Way Kambas	b.f.	Lampung Tengah	130.000
26.	Bungamas Kikim	g.	Palembang	1
27.	Sumatera Selatan I	a.b.f.	Lampung Utara	356.800
28.	Pulausertung/Rakata	b.g.f.	Kalianda Lampung	2.500
29.	Gedongwani	b.f.	Lampung Tengah	400
	Tambahan/penundjukan baru.			
30.	Ulu/Tiangko/Guwa	b.f.g.	Djambi	1
31.	Berbak	b.f.	Djambi	190.000
			Djumlah luas	1.434.574,11 ha

x) *Keterangan* : a) gestitis. b) botanis. c) faunatis. g) geologis.

DAFTAR SEKSI²/PERWAKILAN SEKSI PERLINDUNGAN DAN PENGAWETAN ALAM SE SUMATERA

1. Perwakilan seksi perlindungan dan pengawetan alam Atjeh
   Djl. Perwira No. 1 Banda Atjeh.
   Kepala Seksi/Perwakilan : Ir. Gani Abu.
   Didaerah ini belum ada dibentuk rajon.

2. Perwakilan Seksi perlindungan dan pengawetan alam Sumatera Utara.
   Djl. K.H. Wahid Hasjim No. 67, Medan.
   Kepala Seksi/Perwakilan : K.S. Depari.
   Rajon perlindungan pengawetan alam Sumatera Timur I.
   Djl. K.H. Wahid Hasjim No. 67, Medan.
   Kepala rajon : R.J. Bangun Mulja.
   Pembagian rajon masih bersifat sementara.

   Rajon perlindungan pengawetan alam Sumatera Timur II.
   Djl. K.H. Wahid Hasjim No. 67, Medan.
   Kepala rajon : S. Poniran.
   Pembagian rajon masih bersifat sementara.

   Rajon perlindungan dan pengawetan alam Tapanuli I & II.
   d/a Kantor Kehutanan Toba Balige.
   Kepala rajon : H. Napitupulu.
   Pembagian rajon masih bersifat sementara.

3. Perwakilan Seksi perlindungan dan pengawetan alam Riau.
   Pekanbaru.
   Kepala Seksi/Perwakilan : Ir. Durjat.
   Didaerah ini belum ada dibentuk rajon.

4. Perwakilan Seksi perlindungan dan pengawetan alam Sumatera Barat.
   Bukittinggi, Tel. 2621 Ot.
   Kepala Seksi/Perwakilan : Ir. Abas Sutisna Wartaputra.
   Didaerah ini belum ada dibentuk rajon.
5. Perwakilan Seksi perlindungan dan pengawetan alam Djambi.
   D j a m b i.
   Kepala Seksi/Perwakilan : —
   Didaerah ini belum ada dibentuk rajon.
6. Perwakilan Seksi perlindungan dan pengawetan alam Sumatera Selatan & Bengkulu.
   Djl. Anwar Sastro, Tel. 22070, Palembang.
   Kepala Seksi/Perwakilan : Muchtar Carapeboka
   Rajon perlindungan pengawetan alam Palembang.
   Djl. Anwar Sastro, Palembang.
   Kepala rajon : Ms. K. Ghodjali.
   Pembagian rajon masih bersifat sementara.
   Rajon perlindungan dan pengawetan alam Bengkulu
   Keh. Bengkulu.
   Kepala rajon : Ns. Tommy Nirwan.
   Pembagian rajon masih bersifat sementara.
7. Perwakilan Seksi perlindungan dan pengawetan alam Lampung.
   Djl. Djenderal Sudirman, Tel. 51962, Tandjungkarang.
   Kepala Seksi/Perwakilan : M. Arsjad A.F.
   Rajon perlindungan dan pengawetan alam Lampung.
   Djl. Djenderal Sudirman, Tel. 51962, Tandjungkarang.
   Kepala rajon : T.A. Djohan.
   Pembagian rajon masih bersifat sementara.

DAFTAR binatang² liar jang dilindungi berdasarkan Peraturan Perlindungan Binatang² Liar 1931 (Stbld. 1931 No. 266 jis. 1932 No. 28 dan tahun 1935 No. 315) di Sumatera. Dilarang ditangkap, dibunuh, diperniagakan hidup atau mati, ataupun dimiliki.

No. urut.	*Nama daerah*		*Nama Latin*
1.	Binatang hantu, singa-puar, kukang	—	djenis² Tersius
2.	Orang utan, mawas	—	Simia satysius
3.	Semua djenis² owa, kera tak berbuntut	—	Hilobatidae
4.	B a d a k	—	Rhinoceros sondaieus dan R. Sumatrensis

5. Tapir, tjipan, tenuk — Tapirus indicus
6. Kambing hutan dari Sumatera — Nemorhaedus Sumatrensis
7. Tenggiling, peusing — Manis javanica
8. Burung dara laut — Sternidae
9. Wili[2], aur, bebek laut — Esacus magnirostris
10. Marabu, bangau tongtong — Leptoptilos javanica
11. Blukok, walangkadak — Ibis cinereus
12. Bangau hitam, sandanglawe — Ciconia episcopus
13. Angsa laut — Pelicanidae
14. Kuntul, bangau putih — Djenis[2] egretta dan bubulcus ibis
15. Ibis putih, platuk besi — Threskiornis acthiopica
16. Ibis hitam, roko-roko — Plegadis galcinellus
17. Kowak merah — Nycticorrax caledonicus
18. Alap[2] putih, alap[2] tikus — Elanus hypoleucus
19. Burung dara mahkota, burung titi, mambruk — Djenis[2] goura
20. Djunai, burung mas, minata — Caloenas nicobarica
21. Burung udang, radja udang — Alcedinidae
22. Djulung, enggang, rangkong, kangkareng dsb. — Bucerotidae
23. Kasumba, suruku, burung luntur — Trogonidae
24. Burung paok, burung tjatjing — Pittidae
25. Burung madu, djantingan, klatjes — Nectarinidae
26. Burung sesap, pengisap madu — Meliphagidae
27. G a d j a h — Elephas indicus
28. Mendjangan, rusa, sambar — Djenis[2] Cervus
29. Kidjang, muntjak — Muntiacus muntjak
30. Kantjil, pelanduk, napu — Djenis[2] Tragulus.

PERHUBUNGAN

A. ANGKUTAN DARAT

Angkutan darat disepandjang pulau Sumatera dilaksanakan dengan menggunakan bis, truk, taksi, dan kereta api. Angkutan kereta api dipulau Sumatera sebelah selatan dapat menghubungkan Sumatera pulau Djawa (Pandjang-Merak).

DJALAN RAJA :

Pandjang djalan raja di D.I. Atjeh = 2.560 km.
Pandjang djalan raja di Sumatera Utara = 8.506 km.
Pandjang djalan raja di Riau = 1.464 km.
Pandjang djalan raja di Sumatera Barat = 4.916 km.
Pandjang djalan raja di Djambi = 1.291 km.
Pandjang djalan raja di Sumatera Selatan dan Bengkulu = 3.668 km.
Pandjang djalan raja di Lampung = 245 km.

Djalan raja terbagi 3 golongan :

1. Djalan negara, ialah djalan jang menghubungkan propinsi dengan propinsi lain dan dibiajai oleh pemerintah pusat (Departemen P.U. dan Tenaga Listrik).
2. Djalan propinsi, ialah djalan jang menghubungkan kabupaten dengan kabupaten dalam propinsi itu sendiri dan dibiajai oleh propinsi.
3. Djalan kabupaten ialah djalan jang menghubungkan ketjamatan/desa dengan ketjamatan dalam kabupaten itu sendiri, dan dibiajai oleh kabupaten.

Angkutan penumpang umum :

Djenis[2] angkutan penumpang umum dalam kota sebagai berikut : Bis, opelet, taksi, bemo, roda tiga (betja) dan sado.

BIS KOTA :

Bis kota hampir terdapat di-tiap[2] kota diseluruh pulau Sumatera jang diusahakan oleh pemerintah dan pengusaha[2] swasta. Bis kota tidak dibenarkan

melajani trajek[2] luar kota ketjuali untuk rombongan atau turis[2] setelah mendapat izin dari kepolisian. Bis[2] kota tidak terikat pada trajek[2]/djurusan, ketjuali setelah mereka memilih djurusan jang dikehendaki, sedangkan stasiun ditentukan oleh walikota.

BIS LUAR KOTA

Bis luar kota melajani angkutan antar kota propinsi jang diusahakan oleh swasta atau pemerintah. Setiap bis harus mempunjai surat[2] izin trajek dari pemerintah daerah dan kepolisian untuk trajek jang dikehendaki. Tarip bis luar kota disesuaikan dengan keadaan daerah dan pembagian kelas djalan.

T A K S I

Taksi terdapat hampir disemua kota, jang melajani trajek luar dan dalam kota, jang sewaktu-waktu dapat dipesan melalui telefon atau ditjegat didjalan

Taksi di Sumatera diusahakan oleh pengusaha swasta, dan mudah dikenal dari plat tanda nomornja jang berwarna dasar kuning dengan huruf hitam.

BETJA, BENDI (SADO)

Betja umumnja digunakan dalam kota. Sebagian dari kendaraan ini dilengkapi dengan motor. Bendi/sado masih terdapat dibeberapa kota.

ORGANISASI ANGKUTAN

Semua pengusaha angkutan umum bermotor swasta tergabung dalam satu organisasi angkutan darat, jang disebut *"ORGANDA"* (Organisasi Gabungan Angkutan Darat).

PERUSAHAAN KERETA API (P.N.K.A.)

Di Sumatera terdapat 4 wilajah eksploatasi jaitu :

1. P.N.K.A. eksploatasi Atjeh
2. P.N.K.A. eksploatasi Sumatera Utara
3. P.N.K.A. eksploatasi Sumatera Barat
4. P.N.K.A. eksploatasi Sumatera Selatan dan Lampung.

Setiap wilajah eksploatasi langsung bertanggung djawab kepada Direktur Utama jang berkedudukan di Bandung.

Masing[2] eksploatasi mempunjai hubungan jang erat satu dengan jang lain, dalam hubungan djalan[2] kereta api seperti djalan kereta api eksploatasi Atjeh terus bersambung dengan kereta api eksploatasi Sumatera Utara. P.N.K.A. djuga dapat melajani pengangkutan di laut dengan rute Pandjang-Merak dan Belawan-Tandjung Priok. Tiket[2] angkutan dapat dibeli di loket[2] stasiun K.A. setempat, umpamanja :

1. **Pandjang — Merak tiket dapat dibeli di loket**[2] stasiun **K.A. Di Sumatera Selatan dan Lampung.**
2. **Medan — Belawan tiket dapat dibeli** disemua stasiun **K.A.** Sumatera **Utara.**

RUTE PERDJALANAN P.N. KERETA API DI SUMATERA

P.N. Kereta Api eksploatasi Atjeh

P.N. Kereta Api eksploatasi Atjeh mempunjai djaringan djalan jang berhubung dengan PNKA eksploatasi Sumatera Utara. Dari Olee Lheue sampai ke Kualasimpang pandjang djalan kereta api 512 km dan lebar rel 750 mm; semua kereta api eksploatasi Atjeh terdiri dari „smalspoor". Ditindjau dari segi perdjalanan kereta api Atjeh terbagi atas :

1. Kelas 2 disebut kereta api tjepat
2. Kelas 3 disebut kereta api biasa.

Ketjepatan kereta api tidak sempurna, berhubung alat-alatnja sudah tua sekali. Lokomotif diesel jang baru belum dapat digunakan berhubung kekuatan rel tidak sesuai. Semua lokomotif diesel tersebut adalah buatan Djepang.

DJADWAL P.N.K.A. ATJEH :

1. **Dari Banda** Atjeh **ke** Sigli pada hari Kamis, Sabtu kembali lagi ke Banda **Atjeh.**
2. **Dari Sigli ke Lhokseumawe** hari Selasa-Rabu dan **kembali pada hari** Djumat dan Minggu.
3. **Dari Lhokseumawe ke** Besitang pada **hari** Rabu-Djumat **dan Minggu, kembali pada hari** Selasa-Kamis dan Sabtu.

Tarif angkutan dengan kereta api dapat dikatakan lebih murah djika dibandingkan dengan angkutan lainnja, berhubung djalan raja belum begitu baik.

P.N. Kereta Api eksploatasi Sumatera Utara :

PNKA eksploatasi Sumatera Utara mempunjai djaringan djalan keberbagai daerah hingga ke-perkebunan[2] dan perindustrian[2] pengangkutan hasil dan bahan[2] daerah tersebut.

Ditindjau dari segi perdjalanan kereta api Sumatera Utara terbagi atas 4 jaitu :

1. Kereta api ekspres
2. Kereta api tjepat
3. Kereta api tjampuran
4. Kereta api lambat.

R u t e			*djarak km*
M e d a n	—	Tandjungbalai	175
M e d a n	—	Kisaran	154
K i s a r a n	—	Rantauprapat	114
M e d a n	—	Rantauprapat	268
M e d a n	—	Pangkalansusu	112
Tandjungbalai	—	Kisaran	21
M e d a n	—	Belawan	21,5
M e d a n	—	K u a l a	41,5
M e d a n	—	Besitang	102
M e d a n	—	Pematangsiantar	129
M e d a n	—	B a t u	14,5
M e d a n	—	Pantjurbatu	19,5

P.N. Kereta Api eksploatasi Sumatera Barat :

P.N.K.A. di Sumatera Barat mempunjai djaringan djalan tidak begitu pandjang, dan tersebar. Akan tetapi angkutan kereta api tidak kurang penting artinja bagi daerah tersebut. Sebahagian dari rel tersebut adalah rel bergigi.

R U T E :

P a d a n g	—	Pajakumbuh
P a d a n g	—	Bukittinggi
P a d a n g	—	M u a r a
P a d a n g	—	Sawahlunto
P a d a n g	—	Pariaman.

P.N. Kereta Api eksploatasi Sumatera Selatan dan Lampung :

P.N. Kereta Api eksploatasi Sumatera Selatan dan Lampung mempunjai djaringan djalan jang dapat menghubungkan daerah². Di wilajah ini kereta api merupakan alat angkutan jang vital karena djaringan djalan raja belum sempurna.

Ditindjau dari segi perdjalanan kereta api, Sumatera Selatan terbagi 3 :

1. kereta api ekspres
2. kereta api tjepat
3. kereta api tjampuran.

RUTE DAN DJARAK

K e r t a p a t i	—	Tandjungkarang	388 km
P a n d j a n g	—	Kertapati	400 km
Tandjungkarang	—	Lubuklinggau	537 km
T a n d j u n g	—	Lubuklinggau	549 km
K e r t a p a t i	—	Lubuklinggau	303 km
K e r t a p a t i	—	Prabumulih	77 km

DJUMLAH KENDARAAN UMUM BERMOTOR DI ATJEH :

1.	T r u k	=	1115
2.	B i s	=	185
3.	O p e l e t	=	61
4.	B e t j a	=	97
	D j u m l a h	=	1478

DJUMLAH KENDARAAN UMUM BERMOTOR DI SUMATERA UTARA :

1.	T r u k	=	15.600
2.	B i s	=	14.400
3.	O p e l e t	=	9.236
4.	B e t j a	=	3.822
	D j u m l a h	=	43.058

DJUMLAH KENDARAAN UMUM BERMOTOR DI RIAU :

1.	T r u k	=	2.448
2.	B i s	=	1.393
3.	O p e l e t	=	226
4.	B e t j a	=	650
	D j u m l a h	=	4.717

DJUMLAH KENDARAAN UMUM BERMOTOR DI SUMATERA BARAT ·

1.	T r u k	=	1.310
2.	B i s	=	452
3.	O p e l e t	=	531
	D j u m l a h	=	1.294

DJUMLAH KENDARAAN UMUM BERMOTOR DI DJAMBI :

1.	T r u k	=	793
2.	B i s	=	127
3.	O p e l e t	=	374
	D j u m l a h	=	1.294

DJUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DI SUMSEL & BENGKULU :

1.	T r u k	=	6.747
2.	B i s	=	2.493
3.	Opelet	=	6.787
4.	B e t j a	=	2.763
	D j u m l a h	=	18.790

DJUMLAH KENDARAAN UMUM BERMOTOR DI LAMPUNG :

1.	Truk	=	1.737
2.	Bis	=	856
3.	Opelet	=	467
	Djumlah	=	3.160

DAFTAR DJARAK ANTARA KOTA DI SUMATERA

(djalan raja) :

D.I. ATJEH :

Banda Atjeh	—	Sigli	=	112 km
Sigli	—	Bireun	=	106 km
Bireun	—	Lhokseumawe	=	56 km
Bireun	—	Takengon	=	103 km
Lhokseumawe	—	Langsa	=	163 km
Kwalasimpang	—	Medan	=	137 km
Banda Atjeh	—	Meulaboh	=	245 km
Meulaboh	—	Tapaktuan	=	204 km
Laubalang	—	Medan	=	180 km
Besitang	—	Medan	=	118 km

SUMATERA UTARA :

Medan	—	Belawan	=	24 km
Medan	—	Kabandjahe	=	87 km
Medan	—	Pematangsiantar	=	128 km
Medan	—	Kisaran	=	160 km
Medan	—	Prapat	=	176 km
Kisaran	—	Tandjungbalai	=	26 km
Kisaran	—	Rantauprapat	=	126 km
Medan	—	Penjabungan	=	509 km
Pematangsiantar	—	Kabandjahe	=	94 km
Pematangsiantar	—	Sibolga	=	221 km
Medan	—	Padangsidempuan	=	487 km

SUMATERA BARAT DAN RIAU :

Bukittinggi	—	Pakanbaru	=	487 km
Bukittinggi	—	Dumai	=	407 km
Bukittinggi	—	Rengat	=	537 km
Bukittinggi	—	Telukkuantan	=	369 km
Dumai	—	Telukkuantan	=	350 km

Bangkinang	— Dumai	=	250 km
Bangkinang	— Rengat	=	380 km
Duri	— Rengat	=	460 km
Bukittinggi	— Padang	=	91 km
Bukittinggi	— Riau	=	120 km
Bukittinggi	— Sawahlunto	=	102 km
Bukittinggi	— Pajakumbuh	=	33 km
Padang	— Padangpandjang	=	72 km

SUMATERA SELATAN & LAMPUNG :

Palembang	— Pandjang	=	403 km
Palembang	— Prabumulih	=	80 km
Palembang	— Muaraenim	=	155 km
Palembang	— Lubuklinggau	=	306 km
Pandjang	— Lubuklinggau	=	550 km
Pandjang	— Muaraenim	=	396 km
Tandjungkarang	— Kotabumi	=	403 km
Metro	— Kotabumi	=	100 km
Terbanggi	— Manggala	=	51 km
Metro	— Rumbia	=	87 km
Metro	— Pandjang	=	62 km
Tandjungkarang	— Wonosobo	=	100 km
Tandjungkarang	— Kalianda	=	96 km
Lab. Meringgai	— Metro	=	80 km

B. ANGKUTAN LAUT :

Sebelum menguraikan lebih landjut mengenai angkutan laut ada baiknja dikemukakan lebih dahulu mengenai hal² pelabuhan.

Untuk mendapat gambaran tentang pelabuhan² serta fasilitas² jang dipelukan dapat dilihat lampiran I dan II.

Perusahaan pelajaran negara dan swasta :

Dalam rangka mendjamin angkutan laut baik disamudra ataupun antara pulau dilaksanakan oleh perusahaan pelajaran negara dan swasta. Perusahaan pelajaran negara jang terbesar adalah P.N. Pelni dan P.N. Djakarta Lloyd. Disamping kedua perusahaan diatas banjak lagi perusahaan swasta/perusahaan djasa angkutan laut jang berkedudukan pada tiap² pelabuhan di Sumatera.

Perusahaan pelajaran mendjamin segala djenis muatan jang akan dikirim maupun dibongkar ditempat tudjuan (pelabuhan) dengan aman.

Perusahaan pelajaran negara dan swasta di Sumatera :

A. D.I. ATJEH :

Perusahaan negara

P.N. Pelni
P.N. Djakarta Lloyd.

Perusahaan swasta

P.T. Astri Line
P.T. Sriwidjaja
P.T. Delimadju
P.T. Trikora Lloyd.

B. SUMATERA UTARA :

Perusahaan negara

P.N. Pelni
P.N. Djakarta Lloyd.

Perusahaan swasta

P.T. Gesuri Lloyd
P.T. Astri Lane
P.T. Sang Saka Line
P.T. Samudera Indonesia
P.T. Arafat.

C. RIAU :

Data tidak ada.

D. SUMATERA BARAT :

Perusahaan negara

P.N. Pelni
P.N. Djakarta Lloyd.

Perusahaan swasta

P.T. Gesuri Lloyd
P.T. Sriwidjaja Line
P.T. P.H.D.M.
P.T. Pedjasa
P.T. Perintis Line.

Perusahaan lokal

C.V. S i a g a
Fa. Rinda Trading
Fa. S u k s e s
C.V. Djaja Andalas
P.T. Dharma Bakti
Fa. R u s c o.

E. D J A M B I :

Perusahaan negara

P.N. P e l n i

Perusahaan swasta

P.T. Kalimantan
P.T. Samudera Putera
P.T. Wasesa Line
P.T. Tandjung Djabang
P.T. Daja Dharma
P.T. Pulau Intan.

F. SUMATERA SELATAN & BENGKULU :

Perusahaan negara
P.N. P e l n i
P.N. G a r a m
P.N. Djakarta Lloyd.

Perusahaan swasta

P.T. Gesuri Lloyd
P.T. Samudera Indonesia
P.T. Pel Hadji Djon Sjamsuddin
P.T. Sang Saka Line
P.T P e d j a s a

P.T. Magah Berlian.

G. L A M P U N G :

Perusahaan negara

P.N. P e l n i
P.N. Djakarta Lloyd.

Perusahaan swasta dan lokal

P.T. Gesuri Mayda
P.T. Samudera Indonesia
P.T. Magah Berlian
P.T. K u m a l a
P.T. Teluk Semangka
P.T. Sila Pandjang.

III. EKSPEDISI MUATAN KAPAL LAUT (EMKL) :

Ekspedisi muatan kapal laut adalah melaksanakan pengiriman dan penerimaan (bongkar muat) barang² melalui pelabuhan. Organisasi ekspedisi muatan kapal laut di Sumatera diorganisir oleh Dewan EMKL jang memberi petundjuk dan mengatur tata kerdja EMKL. EMKL tunduk pada peraturan jang dikelurkan oleh Penguasa Pelabuhan (port authority) setempat.

A. *D.I. A t j e h* : Data tidak ada.

B. *Sumatera Utara* :

P.T. Laut Djaja
P.T. I n t r a f e r o
P.T. Pendawa Lima
P.T. Serdang Djaja
P.T. G u n t u r.

C. *R i a u* : Data tidak ada.

D. *Sumatera Barat* :

P.T. U t a m a
P.T. S w a d a y a
P.T. Dharmaga Sumatera
P.T. E k a P a k s i
P.T. Karya Nasional
P.T. V. T. P.
P.T. Yala Nada.

E. *D j a m b i* : Data tidak ada.

F. *Sumatera Selatan & Bengkulu* :

P.N. V. T. P.

P.N. K. A.
P.T. S e b i n d o
P.T. P i n o
P.T. K a w i D j a j a

G. *L a m p u n g* :
P.N. Varuna Tirta Prakasa
P.T. Karya Putera Indonesia
P.T. Dewi Karya.

Chusus ekspedisi P.N.K.A. :

P.T. Agung Djaja
P.T. Selat Sunda
C.V. Bahtera Agung
C.V. Lasjkar '45
C.V. Djampang.

B U R U H :

Umumnja buruh pelabuhan di Sumatera ini adalah buruh borongan (harian) lepas. Bagi buruh jang sakit disediakan dokter jang berada ditiap² pelabuhan.

ORGANISASI BURUH DI SUMATERA antara lain

1. SARBUMUSI
2. KUBU PANTJASILA
3. S O K S I
4. GASBINDO.

BAHAN BAKAR DAN AIR MINUM :

Pengisian bahan bakar/pelumas untuk tiap² kapal jang merapat di dermaga pelabuhan² diselenggarakan oleh P.N. Pertamina. Guna pengisian bahan bakar kapal jang tidak dapat merapat di dermaga diselenggarakan dengan tongkang. Kebutuhan air minum bagi kapal² dilajani oleh penguasa pelabuhan setempat.

ANGKUTAN AIR :

Untuk kelantjaran roda pemerintahan dan perekonomian daerah jang djauh diperdalaman, angkutan melalui sungai dilakukan dengan perahu/tongkang, terutama sekali didaerah Riau dan Djambi.

VII. TARIF PENUMPANG DAN BARANG² :

Tarif penumpang dan barang² antar pulau (intern insuler) sesuai dengan ketentuan² jang berlaku dengan berpedoman P.N. Pelni dan P.N. Djakarta Lloyd. Sedangkan untuk pelajaran lokal tidak ada pedoman tertentu.

T J A T A T A N :

Rambu²/lampu² pelajaran (Lampiran I)
Stasiun² pantai (Lampiran *II*).

KETERANGAN GUDANG² PELABUHAN SUMATERA

D.I. A T J E H :

Nama pelabuhan	Matjam gudang tertutup	Matjam gudang terbuka	Matjam gudang tengah	Luas gudang m² tertutup	Luas gudang m² terbuka	Luas gudang m² tengah	Kapasitas ton
a. Sabang x)	5			57.600			1.676
b. Olee lheue				838			
					1.158		2.316
c. Lhokseumawe				486			972
					576		1.152
d. Kuala Langsa				1.224			1.448
e. Meulaboh				250			500
					17.340		350
f. Sinabang				168			340
g. Tapaktuan				424			848
h. Tjalang							

SUMATERA UTARA :

Nama pelabuhan	Matjam gudang tertutup	Matjam gudang terbuka	Matjam gudang tengah	Luas gudang m² tertutup	Luas gudang m² terbuka	Luas gudang m² tengah	Kapasitas ton
a. Pangkalansusu							
b. Pangkalanbrandan							
c. Belawan xx)	35			75.283,99			
		3	3		239.760	1.336	
d. S i b o l g a		17				3.052,451	
e. Tandjungbalai							
f. Labuhanbilik							

Keterangan : x) pelabuhan bebas Sabang
xx) kepunjaan djawatan pelabuhan
kepunjaan djawatan pelabuhan
kepunjaan PN-2 dan Swasta.

R I A U :					
D u m a i	6		12.688		
SUMATERA BARAT :					
T e l u k b a j u r 1)	3		741		
D J A M B I :					
Djambi Boombaru 2)	1		661		
	1		470		1.000
SUMATERA SELATAN/BENGKULU :					
P a l e m b a n g	7		6.920	3.000	1.400
L A M P U N G :					
P a n d j a n g 3)	6	10	2.802	10.208	4.000
			3.520		2.500

Keterangan :

1) extra port 1075 m^2
barang² berbahaja 304 m^2
lain² 4.099 m^2.
2) kepunjaan pelabuhan
kepunjaan PN dan Swasta
3) kepunjaan pelabuhan
kepunjaan PN dan Swasta.

LAMPU² PELAJARAN/PERAMBUAN

	Djumlah	Letak	Type
D.I. ATJEH			
	9	Pel. Tapak Tuan	DSI — 298
		Pel. Meulaboh	DSI — 294
		Pel. Lhokseumawe	DSI — 10-12
		Pel. Sinabang	DSI — 208
		Pel. Kualalangsa	DSI — 14-17
SUMATERA UTARA			
		Pel. Pangkalansusu	
		Pel. Pangkalanbrandan	
		Belawan	
		Sibolga	darurat
		Pel. Labuhanbilik	
		Pel. Tandjungbalai/Asaha	
		Pel. Pulaubodjo *)	DSI — 265
SUMATERA BARAT			
		Pel. Pulau Bodjo *)	DSI — 265
		Pel. Pulau Sigata	DSI — 274
		Pel. Pulau Hinako	DSI — 201
		Pel. Pulau Temang	DSI — 269
		Pel. Pulau Pungkal	DSI — 268
		Pel. Pulau Gunungsitoli	DSI — 283
		Pel. Pulau Karsik	DSI — 266
		Pel. Pulau Katang	DSI — 254
		Pel. Pulau OS Beramai	DSI — 267
		Pel. Pulau Udjung	DSI — 267
		Pel. Pulau Labu	DSI — 271

R I A U			
	37	Selat Sumatera °)	Pintch Propane d/200 mm dan AGA d/375 mm dan d/200 mm.
		Selat Bengkalis Selat Rupat Sei Pakuning Muara Sei Tandjung S u k a d i	
D J A M B I			
	6	3 buah lampu rambu 3 buah lampu pelampung 9 buah lampu terapung	
SUMATERA SELATAN/ BENGKULU			
	21		
P A L E M B A N G		4 menara suar 7 rambu suar	dilambung luar pelabuhan ditepi Sungai Musi
L A M P U N G		—	

°) Gas Propane dan Butane dan Acetykeer.

VI. STASIUN PANTAI

Nama pemantjar	*Nama panggilan*	*Type*	*Kekuatan pemantjar*	*Frek*	*Djam kerdja*	*Keterangan*
	1. D.I. ATJEH					
Ocean pan	2. SUMATERA UTARA			KC/S		
Marconi VII	Belawan			474		
				8730		
				8754,4		
				13123,5		
		1200 A	75 wat	11060		
4. SUMATERA BARAT				500		
Telukbajur		PXP		430		
				8110		
				1110	09.00 — 09.30	
				6525		
3. RIAU					Mobile service qso dengan kapal² Fixe service qso dengan Djakarta, Tandjung Priok, Tandjungpinang, Bagansiapi-api	
Dumai						
5. DJAMBI						
Djambi	1				Tidak ada	
M.A. Saban	1				Tidak ada	
					01.00 — 02.00	
					05.00 — 06.00	
					09.00 — 01.00	
6. SUMATERA SELATAN/ BENGKULU		PKC	250-300		dengan gelombang hf-mf-vnf qso langsung dengan kapal jang djaraknja 300-5-mil laut.	
7. PALEMBANG						
Palembang			150	500	04.00 — 05.00	
				448	08.00 — 09.00	

Nama pemantjar	Nama panggilan	Type	Kekuatan pemantjar	Freq	Djam kerdja & Keterangan
					12.00 — 13.00 x) qso langsung dengan kapal jang djaraknja 100-150 mil laut.
Palembang			15	879,73	02.00 — 02.30 06.00 — 06.30 qso A3 Telefoni, qso langsung dengan kapal 100-150 mil laut.
Palembang	VHF		50		Chusus qso dengan pesawat VHF jang ada di kapal-kapal dengan chanel 12, 14, 16, 20, 22, 26 dan 28 dengan djarak 20-25 mil laut.
Palembang	Stasiun Fixe	8 AB			01.00-02.00 x) 05.00 — 06.00 10.00 — 10.30 x) qso dengan Tandjung Priok Pangkalan balam
Palembang	Diluar Sungai Musi — Tidak ada —				qso dengan kapal-kapal pandu

C. ANGKUTAN UDARA :

PENERBANGAN SIPIL.

1. O R G A N I S A S I.

Penerbangan Sipil di-tiap² pelabuhan udara adalah intansi vertikal dibawah Direktur Penerbangan Sipil Djakarta. Setjara fisik didirikan sedjak tanggal 13 April 1947, jang diberi kepertjajaan oleh pemerintah untuk melandjutkan pertumbuhannja dalam bidang penerbangan jang telah ditinggalkan oleh pengusaha sebelum kemerdekaan Indonesia jang dikenal dengan sebutan "BURGELYKE LUCHTVAART". Pada permulaan tugas ini dirasakan sangat berat, karena kekurangan tenaga-tenaga jang terlatih (qualified), tahap demi tahap kekurangan ini dapat diatasi dengan mendidik kader² penerbangan baik didalam maupun diluar negeri. Pada tanggal 1 Maret 1955 lahirlah organisasi baru jang memiliki fungsi penuh sebagai djawatan pada pelabuhan udara.

Intansi penerbangan sipil dengan unit-unitnja antara lain :

- AFIS Telekomunikasi
- Teknik Telkom
- Teknik Listrik
- Pemadam Kebakaran.

Dalam bidang Meteorologi dipimpin oleh seorang Kepala Stasion Meteo. dibawah Direktorat Meteorologi Geofisika Djakarta.

P E N D I D I K A N :

Dalam mengatur/melengkapi keperluan personil dan udara, Direktorat Penerbangan Sipil mengadakan pendidikan didaerah Tenggerang (Tjurug) 40 km dari ibukota Djakarta, jang disebut A.P.I. (Akademi Penerbangan Indonesia). jang langsung berada dalam eselon Direktorat Djendral Perhubungan Udara. A.P.I. hingga saat ini telah menghasilkan sedjumlah tenaga jang terbagi dalam beberapa spesialisasi/kedjuruan antara lain :

a. Airport manager (Sjahbandar udara)
b. Pilot (penerbang)
c. Pilot ground instructor
d. Flight navigator
e. Aircraft engineer
f. Aircraft mechanic
g. Aircraft maintenance instructor

h. Radio engineer
i. Radio mechanic
j. Airtraffic controller
k. Radio operator
l. Airways electrical engineer.

3. PELABUHAN UDARA.

Dengan bertambahnja kepadatan pekerdjaan jang dibebankan pada Direktorat Penerbangan Sipil telah diadakan penjempurnaan dalam organisasinja baik setjara strukturil maupun tata administrasi. Perobahan ini akibat dari tjepatnja pertumbuhan pelabuhan udara jang merupakan basis struktur D.P.S. dan tidak mungkin keseluruhannja digerakkan melalui sentralisasi policy. Untuk menghindarkan SPAN OF MANAGEMENT dan kontrol, maka dengan keputusan MENPERHUB tanggal 23 Mei 1968 No. U. 14/6/12/PHB telah diadakan perobahan jang lebih pragmatis dengan langkah dekonsentrasi kearah wilajah Daerah Penerbangan Varuna sehingga pertanggungan-djawab dan pembagian wilajahnja dapat diselenggarakan lebih efektif dan intensip. Untuk seluruh wilajah Republik Indonesia diadakan pembagian 5 (lima) daerah penerbangan jaitu :

— Daerah Penerbangan I/Medan
— Daerah Penerbangan II/Palembang
— Daerah Penerbangan III/Surabaja
— Daerah Penerbangan IV/Makassar
— Daerah Penerbangan V/Irian Barat.

Daerah Penerbangan I berkedudukan di Medan dan membawahi :

1. Pelabuhan udara Polonia/Medan
2. Pelabuhan udara Simpangtiga/Pakanbaru
3. Pelabuhan udara Blangbintang/Banda Atjeh
4. Pelabuhan udara Djapura/Rengat
5. Pelabuhan udara Dabo/Singkep
6. Pelabuhan udara Tabing/Padang
7. Pelabuhan udara Kidjang/Tandjungpinang
8. Pelabuhan udara Pinangsori/Sibolga (pro memori).

4. TELEKOMUNIKASI PENERBANGAN (Aeronautical Telecomunication)

Telekomunikasi penerbangan, jaitu fasilitas jang diperlukan/dipergunakan untuk pelajanan setiap operasi pesawat udara jang terdiri antara lain :

a. fasilitas komunikasi V.H.F. (Very High Frequency) untuk pengamanan da.ı pembimbing lalu lintas udara.

b. fasilitas djaringan komunikasi bergerak (aeronautical mobile service) untuk memberikan bahan2 jang bersifat informatoris bagi pesawat udara jang memerlukan dalam penerbangannja dari suatu tempat ketempat lain, dan ini terbagi dua saluran :
   - untuk penerbangan domestik mempergunakan saluran RDARA;
   - untuk penerbangan internasional mempergunakan saluran MWARA.

c. Fasilitas djaringan komunikasi tetap (aeronautical fixed service) dipergunakan untuk hubungan antara stasion didarat (Pelabuhan udara) pada djam2 jang ditentukan untuk pertukaran berita2 jang bertalian dengan operasi penerbangan dan tjuatja.

d. Fasilitas pembantu Navigasi udara (Navigation aids) adalah suatu alat pat pendaratan jang dikehendaki) serta lazimnja disebut :
   didarat untuk membantu setiap gerak pesawat udara jang sedang terbang untuk memperoleh ketetapan arah menudju kesuatu pelabuhan udara (tem-
   - N.D.B. (Non Directional Beacon),
     atau rambu radio frekwensi rendah
   - V.O.R. (Very High Frequency Omnirange), rambu radio frekwensi tinggi.

PERHUBUNGAN UDARA :

Perusahaan Penerbangan jang beroperasi di Sumatera :

a. G.I.A. (Garuda Indonesian Airways)
b. S.A.S. (Seulawah Air Service)
c. A.I. (Air Indonesia)
d. P e r m i n a
e. C a l t e x
g. Tembakau Deli, PN Gula Tjot Girek, BNI unit I
h. PN Merpati Nusantara
i. M.S.A. (Malaysia-Singapore Airlines)
f. M.A.C. (Malayan Air Charter).

A. G. I. A.

Garuda Indonesian Airways adalah perusahaan negara jang didirikan tanggal 31 Maret 1950. Nama Garuda diambil dari epos Ramajana jang mentjeritakan adanja burung jang setia dan tepertjaja mampu membawa Wishnu ketempat tudjuan dengan selamat dan tjepat. Tudjuan G.I.A. diantaranja Safe, Regular and Economical Air Transport for the Benefits of the people's of the World (Pengangkutan udara jang aman, teratur dan murah demi kemanfaatan bagi rakjat didunia).

Perusahaan G.I.A. tidak hanja beroperasi di Indonesia sadja, tapi djuga telah mengembangkan sajapnja keberbagai negara diluar negeri.

Disebabkan perbedaan[2] waktu dan djuga hari di negeri[2] didunia, maka pelaksanaan operasi penerbangan menggunakan/memakai waktu G.M.T. (Greenwich Mean Time) dan International Date Line.

PEMBAGIAN WAKTU DI INDONESIA :

— Waktu Indonesia bagian Barat (meliputi Sumatera Kepulauan Riau, Djawa/ Madura dan Bali) : G.M.T. + 7 djam.

— Waktu Indonesia bagian Tengah (meliputi Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara) : G.M.T. + 8 djam.

— Waktu Indonesia bagian Timur (meliputi Maluku dan Irian Barat) : + 9 djam.

Dalam dunia penerbangan digunakan satu bahasa internasional, jakni bahasa Inggeris.

ORGANISASI DALAM DUNIA PENERBANGAN :

Disebutkan hanja beberapa jang penting :

I.A.T.A. (INTERNATIONAL AIR TRANSPORT ASSOCIATION)

Jang diterima djadi anggota penuh adalah perusahaan penerbangan, terdaftar dinegara-negara jang mendjadi anggota I.C.A.O. dan mengadakan International Scheduleflights. Hingga saat ini terdaftar 147 perusahaan penerbangan sebagai anggota penuh dari seluruh dunia. Garuda Indonesian Airways salah satunja.

I.C.A.O. — INTERNATIONAL CIVIL AVIATION ORGANIZATION.

Keanggotaan terdiri dari negara; Indonesia diwakili oleh Direktorat Penerbangan Sipil.

Bidang tugas : Teknis operasionil.

P.A.T.A. — PACIFIC AIR TRAVEL ASSOCIATION.

Keanggotaan terdiri dari perusahaan[2] pariwisata, pengangkutan (udara, darat, laut), perhotelan, publishers. Garuda Indonesian Airways salah satunja.

PELABUHAN[2] UDARA DI SUMATERA.

1.	Banda Atjeh	— Blangbintang
2.	M e d a n	— P o l o n i a

3. Padang — Tabing
4. Pakanbaru — Simpangtiga
5. Rengat — Djapura
6. Tandjungpinang — Kidjang
7. Singkep — Dabo
8. Sibolga — Pinangsori
9. Bengkulu — Padang Kemiling
10. Djambi — Palmerah
11. Pangkalpinang/Bangka
12. Tandjungpandan — Bulutumbang
13. Telukbetung — Beranti
14. Palembang — Talangbetutu.

KEADAAN PELABUHAN² UDARA DI SUMATERA.

A. *PELABUHAN UDARA BLANGBINTANG.*

1. *Data-data umum* :

* Djarak dari kota : 15 km
* Djam operasi (operating hours) : HS (hours of scheduled operation)
* Ukuran landasan (runway dimension) : 1350 × 60 M
* Permukaan landasan : Concrete /beton
* Kekuatan landasan : 12.500 kg (25.000 lbs)
* Kemampuan landasan : Type Convair dan type jang lebih ringan.

2. *Fasilitas pertolongan ketjelakaan penerbangan :*

CO_2 dan extinguisher

3. *Frekwensi operasi penerbangan rata² sebulan :* 15 kali.

B. *PELABUHAN UDARA POLONIA — MEDAN.*

1. *Data-data umum* :

* Djarak dari kota : 1½ km
* Djam operasi (operating hours) : 06.30 Wib — 10.30 Wib dan "on-request"

* Ukuran landasan (runway dimension) : 245 × 52 M
* Permukaan landasan : asphalt
* Kekuatan landasan : 50.000 kg (100.000 lbs)
* Kemampuan landasan : Type sedjenis Lockheed Electra, 990 A (sedang pertjobaan) dan jang lebih ringan.

2. *Fasilitas pertolongan ketjelakaan penerbangan :*

* Crash merk METZ
* A m b u l a n c e
* CO_2 dan extinguisher.

3. *Frekwensi operasi penerbangan rata² sebulan :* 150 kali

C. PELABUHAN UDARA TABING — PADANG

1. *Data-data umum :*

* Djarak dari kota : 7½ Km
* Djam operasi (operating hours) : HS (hours of scheduled operation)
* Ukuran landasan (runway dimension) : 1476 × 59 M
* Permukaan landasan : Concrete
* Kekuatan landasan : 12.500 kg (25.000 lbs)
* Kemampuan landasan : Type Convair dan sedjenis serta type jang lebih ringan.

2. *Fasilitas pertolongan ketjelakaan penerbangan :*

CO_2 dan extinguisher

3. *Frekwensi operasi penerbangan rata² sebulan :* 22 kali

D. PELABUHAN UDARA PAKANBARU.

1. *Data-data umum :*

* Djarak dari kota : 9 km
* Djam operasi (operating hours) : 07.30 WIB — 16.30 WIB

* Ukuran landasan (runway dimension) : a. 1100 x 60 M
  b. 1440 x 29 M
* Permukaan landasan : a. rumput
  b. asphalt
* Kekuatan landasan : a. 7.000 kg (14.000 lbs)
  b. 20.000 kg (40.000 lbs)
* Kemampuan landasan : a. Ditutup karena keadaan buruk
  b. Type sedjenis Convair dan type jang lebih ringan.

2. *Fasilitas pertolongan ketjelakaan penerbangan :*

* Crash-car merk LAFRANCE
* CO_2 dan extinguisher.

3. *Frekwensi penerbangan rata² sebulan :* 45 kali

E. *PELABUHAN UDARA DJAPURA — RENGAT*

1. *Data-data umum :*

* Djarak dari kota : 21 km
* Djam operasi (operating hours) : HS (hours of scheduled operation)
* Ukuran landasan (runway dimension) : 1280 x 44 m
* Permukaan landasan : Pasir (oiled dirtsand layer traction)
* Kemampuan landasan : Type sedjenis G-47/DC-3 dan type jang lebih ringan.

2. *Fasilitas pertolongan ketjelakaan :*

CO_2 dan extinguisher

3. *Frekwensi operasi penerbangan rata² sebulan :* 30 kali

F. *PELABUHAN UDARA KIDJANG — TANDJUNGPINANG*

1. *Data-data umum :*

* Djarak dari kota : 12 km
* Djam operasi (operating hours) : 07.00 WIB — 16.00 WIB dan "on request"

* Ukuran landasan (runway dimension) : 1082 × 29 m
* Permukaan landasan : bauxiet
* Kekuatan landasan : 7.500 kg (15.000 lbs)
* Kemampuan landasan : Type sedjenis G-47/DC-3 dan type jang lebih ringan.

H. *PELABUHAN UDARA PINANGSORI — SIBOLGA*

(Pro Memori)

1. *Data-data umum* :

* Djarak dari kota : 30 km
* Ukuran landasan (runway dimension) : 1335 × 30 m
* Permukaan landasan : asphalt (sudah retak²/rusak)
* Kekuatan landasan : —
* Kemampuan landasan : Type C-47/DC-3 dan type jang lebih ringan.

LAPANGAN UDARA

lapangan terbang	*ukuran landasan*	*permukaan landasan*	*kemampuan landasan*	*runway marking*
Talangbetutu Palembang	150 × 1700 m	45 × 1550 m	DC3 no restriction m.t.o.w. 2110 kg (26.700 lbs)	Treshold line
			Convair 140 restricted m.t.o.w. 20.956 kg(46.200 lbs).	Centre line
			Convair 440 restricted m.t.o.w. 21.228 kg (42.800 lbs)	
			1.188C Electra restricted 47.128 kg (103.900 lbs)	
Padang Kemiling Bengkulu	50 × 1400 m	Surface grass	Dakota	

Pangkalpinang
Bangka 45 × 1360 m Dakota

Bulu Tumbang Tandjung-
pandan 45 × 1643 m Dakota

T A R I F :

TARIF BAGI BAJI DAN ANAK² UNTUK (dalam dan luar negeri) :

a. Baji berumur 1 tahun untuk dalam negeri, anak berumur 2 tahun untuk luar negeri jang disertai orang dewasa dan tidak menempati tempat duduk sendiri membajar 10% dari tarif penuh.
b. Baji berumur 1 sampai 6 tahun untuk dalam negeri, dan 2 sampai 12 tahun untuk luar negeri jang menempati satu tempat duduk membajar 50% dari tarif penuh.

TARIF BAGI MAHASISWA/PELADJAR UNTUK (dalam dan luar negeri) :

a. Kepada mahasiswa/peladjar jang berumur tidak melebihi 26 tahun untuk dalam negeri dan 30 tahun untuk luar negeri diberi reduksi sbb. :
   — 50% reduksi untuk perdjalanan pergi/pulang (RT = Retour ticket)
   — 25% reduksi untuk perdjalanan tunggal (OW = one way)
b. Mahasiswa/peladjar jang hendak mengadakan perdjalanan dengan tarif reduksi harus :
   — waktu libur sekolah.
   — ke/dari orang tuanja dari ke/tempat sekolahnja.
c. Sjarat² lainnja untuk mendapatkan reduksi tsb. dapat diperoleh dari seluruh perwakilan setempat Garuda, agen-agen pendjualannja dan perusahaan penerbangan lainnja anggota IATA.

TARIF UNTUK ROMBONGAN:

Tarif untuk perdjalanan dalam rombongan (Group Travel) untuk penerbangan internasional :

a. Group Travel dapat memperoleh reduksi hanja untuk economy/tourist class. Group travel dapat terdiri atas : karyawan² (employe²) dari suatu perusahaan, suatu organisasi jang dilindungi oleh badan hukum, serombongan tourist, dll.

   Group travel tersebut harus terdiri atas 15, 24, 40 orang atau lebih tergantung dari negara mana perdjalanan itu dimulai dan kemana jang ditudju.

   Bagi 2 orang anak² sampai umur 12 tahun dihitung sebagai 1 orang dewasa untuk group.

Group travel tersebut harus melakukan perdjalannja ber-sama[2] dalam 1 pesawat dengan tudjuan jang sama dan kembali ketempat jang sama pula. Permintaan untuk mendapatkan tarif dengan reduksi untuk group travel harus diadjukan se-lambat[2]nja 30 hari sebelum berangkat kepada perusahaan penerbangan jang mendjadi anggota IATA.

Perdjalanan dapat dilakukan p.p. (round trip) atau perdjalanan keliling (circle trip).

Keterangan[2] lain dapat diperoleh pada perusahaan penerbangan.

TARIF PENUMPANG/BARANG DALAM NEGERI.

	Rute	*Tarif penumpang*	*Tarif barang per kg*
Medan ke	Padang	Rp. 7.500,—	Rp. 45,—
	Pakanbaru	Rp. 7.000,—	Rp. 40,—
	Palembang (LE)	Rp. 18.400,—	Rp. 90,—
	Palembang	Rp. 16.200,—	Rp. 50,—
	Rengat	Rp. 9.800,—	Rp. 50,—
	Tandjungpinang	Rp. 14.100,—	Rp. 85,—
	Banda Atjeh	Rp. 6.950,—	Rp. 45,—
Bengkulu ke	Palembang	Rp. 4.050,—	Rp. 30,—
Djambi ke	Medan		
	(via Palembang)	Rp. 19.400,—	Rp. 120,—
	Palembang	Rp. 3.200,—	Rp. 30,—
Padang ke	Palembang	Rp. 8.700,—	Rp. 45,—
	Pakanbaru	Rp. 3.150,—	Rp. 30,—
	Tandjungpinang	Rp. 10.250,—	Rp. 75,—
Pakanbaru ke	Palembang	Rp. 9.200,—	Rp. 50,—
	Rengat	Rp. 2.800,—	Rp. 10,—
	Tandjungpinang	Rp. 7.100,—	Rp. 45,—
Palembang ke	Pangkalpinang	Rp. 2.900,—	Rp. 30,—
	Rengat	Rp. 5.400,—	Rp. 40,—
	Telukbetung	Rp. 2.900,—	Rp. 30,—
Pangkalpinang ke	Singkep	Rp. 3.200,—	Rp. 30,—

	Rute	Tarif penumpang	Tarif barang per kg
	Tandjungpinang	Rp. 6.950,—	Rp. 45,—
	Tandjungpandan	Rp. 2.050,—	Rp. 20,—
Singkep ke	Tandjungpinang	Rp. 3.750,—	Rp. 15,—
Djakarta ke	Ambon	Rp. 25.000,—	Rp. 205,—
	Ampenan (LE)	Rp. 12.300,—	Rp. 95,—
	Ampenan	Rp. 10.800,—	
	Balikpapan	Rp. 17.050,—	Rp. 130,—
	Banda Atjeh	Rp. 28.950,—	Rp. 195,—
	Bandjarmasin	Rp. 12.400,—	Rp. 100,—
	Bandung	Rp. 1.200,—	Rp. 10,—
	Bengkulu	Rp. 9.850,—	Rp. 90,—
	Biak (LE=JET Y)	Rp. 39.050,—	Rp. 280,—
	Biak (Jet F)	Rp. 44.850,—	
	Denpasar (LE)	Rp. 10.950,—	Rp. 85,—
	Denpasar	Rp. 9.600,—	
	Djambi	Rp. 9.000,—	Rp. 90,—
	Jogjakarta	Rp. 4.950,—	Rp. 45.—
	Kendari	Rp. 20.600,—	Rp. 160,—
	Kupang	Rp. 17.600,—	Rp. 160,—
	Makassar (LE)	Rp. 16.950,—	Rp. 130,—
	Makassar	Rp. 14.800,—	
	Maumere	Rp. 16.000,—	Rp. 145,—
	Medan (LE)	Rp. 25.050,—	Rp. 150,—
	Medan	Rp. 22.000,—	Rp. 205,—
	Menado (LE)	Rp. 29.550,—	Rp. 205,—
	Menado	Rp. 25.750,—	
	Padang	Rp. 14.500,—	Rp. 105,—
	Pakanbaru	Rp. 15.000,—	Rp. 110,—
	Palembang (LE)	Rp. 6.650,—	Rp. 60,—
	Palembang	Rp. 5.800,—	
	Palu	Rp. 23.450,—	Rp. 175,—
	Pangkalpinang	Rp. 7.850,—	Rp. 50,—
	Pontianak	Rp. 12.200,—	Rp. 90,—
	Rengat	Rp. 12.200,—	Rp. 100,—
	Semarang	Rp. 4.050,—	Rp. 30,—
	Singkep	Rp. 11.050,—	Rp. 80,—
	Sumbawa	Rp. 12.000,—	Rp. 105,—
	Surabaja (LE=JET Y)	Rp. 7.350,—	Rp. 55,—
	Surabaja (JET F)	Rp. 9.100,—	

S u r a b a j a	Rp. 6.400,—	
Tandjungpandan	Rp. 5.800,—	Rp. 30,—
Tandjungpinang	Rp. 14.800,—	Rp. 95,—
T a r a k a n	Rp. 23.450,—	Rp. 160,—
Telukbetung	Rp. 2.900,—	Rp. 30,—
Waingapu	Rp. 14.800,—	Rp. 130,—

Tjatatan : LE : Electra
F : First class
Y : Economy class.

TARIF PENUMPANG/BARANG LUAR NEGERI.

Djarak	*O/F*	*R/F*	*O/Y*	*R/Y*
Medan -Penang	US$. 22.20	US$. 42.30	US$. 18.00	US$. 34.50
Singapura (via SIN)	46.10	87.90	—	—
(langsung)	52.20	99.30		
Singapura (via JKT)	87.—	174.—	67.—	134.—
Kualalumpur				
(via Penang)	29.40	56.20	—	—
(langsung)	38.20	76.60	25.40	48.20
B a n g k o k				
(via Singapura)	170.—	323.70	114.—	216.60
(via Penang)	86.60	164.60	69.80	132.60
(via JKT)	196.10	372.60	143.—	271.60
Hongkong (via SIN)	190.50	362.—	145.70	276.90
(via JKT)	231.40	439.70	188.40	358.—
T o k y o				
(via Singapura)	355.70	675.90	249.30	473.70
(via JKT)	287.90	737.—	288.50	548.20
B o m b a y				
(via Singapura)	295.80	562.10	210.20	399.30
(via JKT)	315.80	599.90	231.20	439.20
Beirut (via SIN)	672.20	1.277.10	442.50	840.80
Medan-Beirut (via JKT)	683.30	1.298.30	476.10	904.60
Cairo (via SIN)	697.40	1.325.—	448.10	851.40
(via JKT)	708.50	1.325.—	448.10	926.20
Rome (via SIN)	937.30	1.590.90	487.40	926.—
(via JKT)	868.10	1.649.40	532.10	1.011.—
Amsterdam (via SIN)	293.30	1.697.30	521.—	989.80

(via JKT)	921.30	1.750.50	565.70	1.074.90

Tjatatan : O = one way
F = first class
R = retour tickets
Y = economy class.

BARANG-BARANG VIA SINGAPURA :

	US$ UNDER 45 Kg	US$ OVER 45 Kg	US$ MIN
Medan-Amsterdam	3.22	2.42	14.—
Beirut	2.65	1.99	13.25
Bangkok	1.02	0.76	4.20
Bombay	1.88	1.41	5.64
Cairo	2.70	2.02	13.50
Hongkong	1.32	0.99	4.20
Manila	1.28	0.96	4.20
Singapura	0.37	0.27	4.20
Penang	0.14	0.11	4.20
Tokyo	2.18	1.64	6.54
Kualalumpur	0.25	0.19	4.20
Rome	2.93	2.20	14.—
Medan-Amsterdam (via Djakarta)	3.91	3.11	14.—
Bangkok	1.72	1.46	4.20
Beirut	3.34	2.68	13.25
Bombay	2.62	2.14	5.78
Hongkong	2.19	1.81	4.50
Cairo	3.39	2.71	13.50
Manila	2.15	1.79	4.38
Medan-Tokyo	2.90	2.35	6.63
Kualalumpur	1.24	1.10	4.20
Singapura	1.12	1.02	4.20

ALAMAT PERWAKILAN SETEMPAT GARUDA DI SUMATERA

KOTA			LAPANGAN TERBANG
1. *Djakarta* (Djawa)	:	I. Garuda Indonesian Airways Djl. Ir. H. Djuanda 15 office Tel. Ktr. 40041-42/43/44/45/46.	Kemajoran Lap. Terbang Internasional, 2 km

	II. Djl Modjopahit 16 Domestic booking office Tel. Ot. 4994-41897- 41855-43576.	
	III. Hotel "Indonesia" Tel. 40020 — 40029	Djl. M. Husni Thamrin
	IV. Djakarta Kota Djl. Lapangan Stasiun 1 Tel. 20343.	
2 *D j a m b i* :	Garuda Indonesian Airways Djl. Batanghari (Kasang) Tel. Ktr. DB. 9 Tel. Rmh WS. DB. 107	Paal Merah Tel. DB. 156 8 km
3. *P a d a n g* :	Garuda Indonesian Airways Djl. Batang Arau 78 Tel. Ktr. 23823-23431 Tel. Rmh. WS. 23347 Tel. Kep. Setas. 22330 Tel. Kep. Pasasi 22108	T a b i n g Tel. 22987 8½ km
4 *Pekanbaru* :	Garuda Indonesian Airways Djl. Diponegoro 14 Tel. Ktr. Selatan 4329	Simpangtiga Tel. Selatan 98 10 km
5. *Palembang* :	Garuda Indonesian Airways Djl. Kapten Rivai Tel. Rmh. WS. 22223 Tel. Rmh. SM. 20788 Tel. Rmh. Setas. 20709 Tel. Ktr. 22633-22933	Talangbetutu Tel. Pasasi Handling 21160 15 km
6. *Pangkalpinang* (Bangka) :	Garuda Indonesian Airways Djl. Djendr. Sudirman 10 Tel. Ot. 395 Tel. Rmh. WS. LB. 299	Pangkalpinang Tel. Ot. 394 7 km.
7. *R e n g a t* :	Fa Usman Uda 5 (Agen Pendjualan/penjelesaian) Djl. Sentral 20/5 Tel.	D j a p u r a

V. *DJENIS² (TYPE) PESAWAT JANG DIPERGUNAKAN OLEH GARUDA*

1. DC. 8/Full Jet : djumlah 1 buah
   Cruising speed (ketjepatan djeladjah) 582 mil per djam (931) km)
   seat (tempat duduk) untuk penumpang
   24 first class
   101 economy class
   8 lounge
2. Convair 990A/Full Jet : djumlah 2 buah
   Cruising speed (ketjepatan djeladjah) 631 mil per djam (1010 km)
   seat (tempat duduk) untuk penumpang
   24 first class
   75 economy class
   4 lounge
3. The New Electra/Prop Jet : djumlah 2 buah
   Cruising speed (ketjepatan djeladjah) 325 mil per djam (520 km)
   seat (tempat duduk) penumpang
   77 first class untuk penerbangan dalam negeri
   26 first class untuk penerbangan luar negeri
   51 economy class untuk penerbangan luar negeri
4. Convair 340/440/ Piston engine : djumlah 11 buah
   Cruising speed (ketjepatan djeladjah) 165/180 mil per djam (265/290 km)
   seat (tempat duduk) untuk penumpang
   44 economy class
5. Dakota C 47/Piston engine : djumlah 16 buah
   Cruising speed (ketjepatan djeladjah) 148 mil per djam (236 km)
   seat (tempat duduk) untuk penumpang
   28 economy class.

B. SAS (SEULAWAH AIR SERVICE) :

Perusahaan ini sifatnja tidak tetap dan tidak mempunjai djadwal penerbangan jang tetap sebagaimana perusahaan penerbangan jang lain²nja. Bila ada pesanan (charter) atau apabila telah mempunjai penumpang jang tjukup memenuhi satu pesawat barulah dapat mengadakan operasinja.

Djenis pesawat jang digunakan untuk penerbangan adalah pesawat djenis Dakota C 47 sebanjak 3 buah.

RUTE PENERBANGAN DAN TARIF PENUMPANG/BARANG

dari		*ke*	*penumpang*	*barang (cargo) per kg*
M e d a n	—	Banda Atjeh	Rp. 5.800.—	Rp. 60.—/kg
M e d a n	—	S a b a n g	Rp. 7.500.—	Rp. 90.—/kg
M e d a n	—	Pakanbaru	Rp. 5.800.—	Rp. 60.—/kg
M e d a n	—	R e n g a t	Rp. 8.050.—	Rp. 70.—/kg
M e d a n	—	P a d a n g	Rp. 6.100.—	Rp. 60.—/kg
R e n g a t	—	P a d a n g	Rp. 2.300.—	Rp. 20.—/kg
R e n g a t	—	Pakanbaru	Rp. 2.300.—	Rp. 20.—/kg
P a d a n g	—	Pakanbaru	Rp. 2.700.—	Rp. 35.—/kg
Banda Atjeh	—	S a b a n g	Rp. 1.700.—	Rp. 30.—/kg
Anak-anak	—	Umur 1-5 tahun	Bajar 50% dari tarif dewasa	
B a j i	—	Dibawah umur 1 tahun dibajar 10% dari tarif dewasa.		

Daftar tarif ini berlaku mulai tanggal 15 Djuli 1968.

C A I R I N D O N E S I A (A. I.) :

Perusahaan penerbangan ini adalah perusahaan Swasta.

RUTE PENERBANGAN DAN TARIF PENUMPANG/BARANG

dari		*ke*	*penumpang*	*barang (cargo) per kg*
M e d a n	—	Banda Atjeh	Rp. 6.000.—	Rp. 50.—
Banda Atjeh	—	S a b a n g	Rp. 1.500.—	Rp. 20.—
M e d a n	—	S a b a n g	Rp. 7.500.—	Rp. 70.—
M e d a n	—	Pakanbaru	Rp. 6.000.—	Rp. 50.—
Pekanbaru	—	R e n g a t	Rp. 2.500.—	Rp. 20.—
M e d a n	—	R e n g a t	Rp. 8.500.—	Rp. 70.—
M e d a n	—	P a d a n g	Rp. 6.300.—	Rp. 50.—
Pekanbaru	—	P a d a n g	Rp. 2.500.—	Rp. 20.—

a. Anak² dibawah umur 2 tahun 10% dari tarif dewasa

b. Anak² 2 tahun s/d 6 tahun 50% dari tarif dewasa

c. Human remain (majat) diperhitungkan charter tarif ditambah 200% surcharge.

Djadwal penerbangan :

S e n i n	·	M e d a n	—	D. 0800
		P a d a n g	—	A. 10.30 (ron)
S e l a s a	:	P a d a n g	—	D. 07.30
		M e d a n	—	A. 10.00

		Medan	—	D. 10.45
		Banda Atjeh	—	A. 12.40
		Banda Atjeh	—	D. 13.25
		Sabang	—	A. 13.50
Rabu	:	Sabang	—	D. 08.00
		Banda Atjeh	—	A. 08.25
		Banda Atjeh	—	D. 09.10
		Medan	—	A. 11.05 (ron)
Kamis	:	Medan	—	D. 08.00
		Pekanbaru	—	A. 10.00 (ron)
Djumat		Pekanbaru	—	D. 08.00
		Medan	—	A. 10.00(ron)
Sabtu	:	Medan	—	D. 07.30
		Banda Atjeh	—	A. 09.25
		Banda Atjeh	—	D. 10.10
		Sabang	—	A. 10.35
Minggu	:	Sabang	—	D. 11.35
		Banda Atjeh	—	A. 12.00
		Banda Atjeh	—	D. 12.45
		Medan	—	A. 14.30 (ron)

Keterangan :

D. = Departure = berangkat
A. = Arrival = tiba
Ron = Remain overnight = bermalam.

D. PERMINA :

1. *Organisasi*

a. Dinas Penerbangan P.N. Permina dibentuk tgl. 25 Nopember 1963 dengan surat keputusan Direktur Utama P.N. Permina No. Kpts/DP/144/63 tertanggal 25 Nopember 1963, dan pada tahun 1966 bergabung dengan bahagian penerbangan ex Shell Indonesia.

b. Mendapat izin beroperasi oleh Dewan Penerbangan Republik Indonesia sebagai non-commercial Air craft operator.

c. Dinas penerbangan dibawah pimpinan seorang kepala dinas penerbangan dan wakilnja dengan 4 bahagian sebagai staf, masing² adalah :

1. Bahagian operasi
2. Bahagian teknik
3. Bahagian administrasi
4. Bahagian operasi lapangan.

*) Pertamina adalah gabungan Permina dan Pertamin.

e. D.H. (De Haviland) 125 (bermesin jet) dengan kapasitas maksimum 9 penumpang sebagai pesawat direksi.

f. Lain² pesawat adalah milik perusahaan² jang di charter oleh Pertamina atau milik perusahaan minjak Caltex dan Stanvac.

E. PENERBANGAN CALTEX :

Organisasi

Penerbangan Caltex adalah penerbangan non commercial Air craft Operator, jang operasi penerbangannja chusus untuk mengangkat pegawai dan alat kebutuhan Caltex, dan menjediakan untuk para relasi.

Rute dan frekwensi penerbangan adalah :

Pekanbaru — Djakarta = 3 × seminggu dengan pesawat Fokker Friendship; dan 1 × seminggu dengan pesawat Dakota.

F. M.A.C. (MALAYAN AIR CHARTER) :

Perusahaan penerbangan ini hanja beroperasi didaerah Riau dengan rute penerbangan : Singapura-Rengat, pesawat jang digunakan adalah djenis Cessna, djadwal penerbangannja tidak tertentu.

G. PENERBANGAN LAINNJA :

Penerbangan Tembakau Deli;
Penerbangan P.N. Gula Tjot Girek;
Penerbangan B.N.I. Unit-I

Penerbangan ini tidak diperuntukkan untuk umum, melakukan operasi penerbangan untuk keperluan dinas masing² djawatannja. Chusus penerbangan Tembakau Deli digunakan untuk membasmi hama² tembakau.

H. P.N. MERPATI NUSANTARA PERWAKILAN TANDJUNGKARANG :

Organisasi

Organisasi P.N. Merpati Perwakilan Tandjungkarang, administrasi dan teknis dibawah wewenang Operation Centre Station Djakarta. Djadi status dan fungsi perwakilan Tandjungkarang adalah sebagai pembantu pelaksana kegiatan operasi penerbangan jang dilakukan dari stasion Djakarta, chususnja melajani masjarakat jang akan melaksanakan penerbangan dari Tandjungkarang ke Djakarta dengan pesawat Merpati.

Praktis sebagai tempat transit operasi penerbangan dimana P.N. Merpati Nusantara di Palembang djuga mengadakan kegiatan² (Djakarta-Tandjungkarang p.p.-Palembang-Tandjungkarang p.p.).

1. M.S.A. (MALAYSIA — SINGAPORE AIRLINES) :

Organisasi

Perusahaan penerbangan ini adalah milik pemerintah Malaysia jang mempunjai perwakilan di Medan.

Rute penerbangan :

Medan — Penang — Djakarta dan lain² tempat diluar negeri bahagian Asia Tenggara dan benua Australia.

TARIF PENUMPANG/BARANG :

Dari/ke	*Class*	*Single*	*Retur*	*Single*	*Return*	*Ex. Bagg* per kg.	*Cargo* N	*Cargo* Q
		MS$	*MS$*	*US$*	*US$*	*MS$*	*MS$*	*MS$*
Medan - I p o h	F/F27	89	172	29,10	56,20	0.90	0.62	0.48
Medan - Kualalumpur (via Penang)	F/F27	90	172	29,40	56,20	0.90	0.77	0.58
Medan - M a l a k a (via Penang)	F/F27	110	212	35,90	63,30	1,10	0.92	0.72
Medan - P e n a n g	F	68	130	22,20	42,50	0.68	0.45	0.35
Medan - Singapura	F	160	304	52,30	99,30	1,60	1.13	0.86
Medan - Singapura	F/EY	141	269	46,10	87,90	1.60	1.13	0,86

Hari djam penerbangan dari Medan/Polonia :

Senin-Selasa-Rabu-Kamis-Djum'at-Sabtu
Tiba djam 14.20 berangkat 14.50.

Pesawat jang digunakan :

1. D.C. — 3
2. Twin Pioneer
3. Fokker Friendship
4. Comet 4
5. Boeing 707
6. Boeing 703
7. Cessna.

D. POS DAN TELEKOMUNIKASI

P.N. Postel adalah perusahaan negara dibawah Direktorat Pos dan Telekomunikasi jang berpusat di Bandung dipimpin oleh seorang Direktur Umum, dengan 4 direktur jang merupakan direksi.

Indonesia dibagi dalam 12 Daerah jang pimpinannja disebut Kepala Daerah Telekomunikasi.

Dipulau Sumatera terdapat 3 daerah Pos & Telekomunikasi masing² daerah :

1. Daerah Pos & Telekomunikasi IV, berkedudukan di Palembang, meliputi
   a. Sumatera Selatan
   b. L a m p u n g
   c. B e n g k u l u
   d. D j a m b i.
2. Daerah Pos & Telekomunikasi V, berkedudukan di Padang, meliputi :
   a. R i a u
   b. Sumatera Barat
   c. Daerah Kerintji.
3. Daerah Pos & Telekomunikasi VI, berkedudukan di Medan, meliputi :
   a. Sumatera Utara
   b. D.I. A t j e h
   c. Kota Bagansiapi-api.

T E L E P O N :

Di Sumatera terdapat beberapa sistim hubungan telepon jaitu telepon otomat, telepon lokal batery dan telepon sentral batery, jang dapat melajani permintaan-permintaan hubungan :

— l o k a l
— i n t e r l o k a l
— i n t e r n a s i o n a l.

L O K A L :

Dengan tarif :

1. otomat per puls Rp. 10.—
2. pembitjaraan jang diminta dari kamar bitjara umum Rp. 18.— + Rp. 6.— = Rp. 24.—

I N T E R L O K A L :

Dengan tarif sebagai berikut :

1. untuk zone chusus zone nol (0 km sampai 15 km) 3 menit pertama Rp. 30.-
2. untuk zone I (15 km sampai 100 km) 3 menit pertama Rp. 84.—
3 untuk zone II (100 km sampai 300 km) 3 menit pertama Rp. 168.—
4. untuk zone III (300 km sampai 500 km) 3 menit pertama Rp. 252.—
5. untuk zone IV (500 km sampai 750 km) 32 menit pertama Rp. 336.—
6. untuk zone V (750 km sampai keatas) 3 menit pertama Rp. 420.—

Untuk pertjakapan jang lamanja lebih dari 3 menit, untuk tiap² menit lebihnja dihitung ongkos ⅓ tarif.

Untuk pertjakapan segera harus dibajar 3 kali tarif.

Untuk menarik kembali permintaan pertjakapan sesudah dilangsungkan ke kantor tudjuan harus dibajar ⅓ tarif.

Djika pertjakapan tidak dapat dilangsungkan oleh karena sipeminta tidak menjahut ketika dipanggil untuk melakukan pembitjaraan harus dibaja: ⅓ tarif.

Keterangan :

Pertjakapan² interlokal dapat diminta dengan sebuah pesanan, jang ongkosnja sama dengan tarif satu menit permintaan pertjakapan jang berlangsung.

INTERLOKAL DENGAN RADIO DAERAH POSTEL VI

Hubungan	*Djam djadwal*	*Tarif 3 menit*
Medan - Djakarta	07.30 — 23.00	Rp. 420.—
„ - Surabaja	17.00 — 19.00	Rp. 420.—
„ - Palembang	08.30 — 09.00	Rp. 420.—
„ - Banda Atjeh	08.30 — 14.00	Rp. 252.—
„ - P a d a n g	08.30 — 10.30	Rp. 420.—
„ - Pekanbaru	10.30 — 11.00	Rp. 420.—
„ - Bagansiapi-api	10.00 — 10.30	Rp. 168.—
„ - S a b a n g	11.00 — 12.00	Rp. 252.—
Banda Atjeh - Djakarta	08.00 — 12.30	Rp. 420.—
„ - S a b a n g	08.00 — 08.30	Rp. 84.—
Bagansiapi-api - Pakanbaru	11.00 — 11.30	Rp. 420.—
	11.30 — 14.00	

Keterangan :

Biaja interlokal dengan radio, peraturan²nja berlaku seperti pertjakapan interlokal biasa.

INTERNASIONAL :

1. Setiap permintaan internasional disalurkan melalui Bandung.
2. Tarif dinjatakan dalam Frank emas.
3. Nilai Frank emas (= 100 centimes) ditetapkan tiap bulan sekali dari kantor pusat Bandung.

TELEGRAP :

1. Biaja sekata untuk telegram surat (lt), telegram OBS dan telgram RCT ditetapkan dengan mengindahkan tarif minimum sebagai berikut :
   — LT dan OBS ½ tarif
   — RCT ¼ tarif
2. Biaja sekata untuk telegram pers segera (pressurgent) dan RCT segera adalah sama dengan biaja sekata untuk telegram biasa.

3. Minimum bilangan kata dalam telegram :
— partikulir 7 kata
— pemerintah 7 kata
— p e r s 14 kata
— LT — LTF dan SLT 22 kata.

TARIF TELEGRAM DALAM NEGERI.

Djenis	*Tarif*		*Keterangan*
	Sekata	*Biaja minimum*	
B i a j a	Rp. 2,50	Rp. 25.— x)	x) biaja minimum satu telegram dalam negeri adalah bg 10 kata.
S e g e r a	Rp. 5.—	Rp. 50 —	
P e r s	Rp. 0,50	Rp. 7.—	xx) biaja minimum telegram pers adalah bg 14 kata.
Pers segera	Rp. 1.50	Rp. 21.—	
O B S	Rp. 1.25	Rp. 12,50 x)	
R C T	Rp. 1.25	Rp. 12,50 x)	
RCT segera	Rp. 2,50	Rp. 25.—	

INTERLOKAL DENGAN RADIO DAERAH POSTEL V

Hubungan	*Djam djadwal*	*Tarif 3 menit*	
Pakanbaru — Djakarta	08.30 — 10.00	Rp. 560.—	
„ — Medan	10.30 — 11.00	Rp. 560.—	
„ — Bagansiapi-api	11.00 — 11.30	Rp. 560.—	+ 14.30—15.00
„ — Rengat	13.00 — 13.45	Rp. 224.—	
„ — Tembilahan	09.00 — 09.30	Rp. 224.—	
„ — Bengkalis	07.30 — 10.30	Rp. 224.—	
„ — Selatpandjang	11.00 — 10.30	Rp. 224.—	
	17.00 — 17.30	Rp. 224.—	
„ — Tandjungbalai Karimun	08.00 — 08.30	Rp. 224.—	
„ — Padang	12.00 — 13.00	Rp. 224.—	
„ — Dumai	15.00 — 15.30	Rp. 224.—	
„ — Tandjungpinang	11.30 — 12.00	Rp. 356.—	

INTERLOKAL DENGAN TELEPON

Hubungan			*Tarif 3 menit*
Pakanbaru	—	Telukkuantan	Rp.
„	—	Airmolek	Rp. 112.—
„	—	Rengat	Rp. 112.—
„	—	Bangkinang	Rp. 112.—
„	—	Pajakumbuh	Rp. 224.—
„	—	Padangpandjang	Rp. 224.—
„	—	Padang	Rp. 224.—
„	—	Pariaman	Rp. 224.—
„	—	Solok	Rp. 224.—
„	—	Sawahlunto	Rp. 224.—
„	—	Sidjundjung	Rp. 224.—
„	—	Sungaidareh	Rp. 224.—
„	—	Sungaipenuh	Rp. 224.—
„	—	Lubuksikaping	Rp. 224.—

INTERLOKAL DENGAN RADIO

Tandjungpinang	—	Tandjungbalai Karimun
„	—	Pulau Sambu
„	—	Dabo Singkep
„	—	Tarempa
„	—	Sedanau
„	—	Serasan
„	—	Midai
„	—	Tandjunguban
„	—	Tandjungbatu
„	—	Pakanbaru
„	—	Padang
„	—	Bandung

TARIF TELEGRAM RADIO KAPAL, MELALUI STASIUN PANTAI INDONESIA

Tarif terdiri dari :

1. TAKS saluran Gfc. 0,30
2. TAKS kapal Gfc. 0.30
3. TAKS pantai Gfc. 0.30

Tarif telegram surat kapal :

1. TAKS saluran Gfc. 0,30
2. TAKS pantai + TAKS kapal Gfc. 0,20 + Gfc. 0,125 = Gfc. 0.325
   Untuk/dari kapal perang Republik Indonesia TAKS kapal tidak dipungut

Telex :

Tarif dalam negeri untuk setiap puls = Rp. 14.—

a.	1 km sampai 50 km	108 second
b.	50 km sampai 300 km	30 second
c.	300 km sampai 750 km	20 second
d.	750 km sampai keatas	10 second

Perhubungan telex dengan Djakarta dari djam 07.00 — 19.00.

TARIF POS & GIRO

I. Ichtisar porto[2]/bea baru dalam perhubungan dalam dan luar negeri jang berlaku mulai tgl. 1 Mei 1968.

S U R A T : a. Lokal : tiap[2] 20 gram atau sebagian dari 20 gram hingga 180 gram Rp. 7,50

b. Interlokal :

sampai dengan	20 gram	15.—
20 —	50 gram	30.—
50 —	100 gram	45.—
100 —	200 gram	75.—
200 —	300 gram	105.—
300 —	500 gram	150.—
500 —	750 gram	195.—
750 —	1000 gram	240,—
1000 —	1500 gram	300.—
1500 —	2000 gram	360.—

Warkat pos :

a.	lokal	:	Rp. 7,50
b.	interlokal	:	Rp. 12.—

Kartu pos :

Barang tjetakan :

sampai dengan	50 gram	Rp. 5 —
50 —	100 gram	Rp. 10.—
100 —	200 gram	Rp. 14.—
200 —	300 gram	Rp. 18.—
300 —	500 gram	Rp. 30.—
500 —	1000 gram	Rp. 50.—
1000 —	1500 gram	Rp. 70.—
1500 —	2000 gram	Rp. 100.—
2000 —	2500 gram	Rp. 120.—
2500 —	3000 gram	Rp. 140.—

Selandjutnja chusus untuk kiriman buku[2] jang beratnja melebihi 3 kg,

	3000 — 4000 gram	180,—
	4000 — 5000 gram	200,—
Kartu pindah		3,75
B r a i l l e		B e b a s

SURAT KABAR

Dikirim dengan prangko berlangganan :

a. sampai dengan 250 gram tiap 50 gram atau bagian dari 50 gram 1,—

b. selebihnja dari 250 gram tiap 250 gram atau bahagian dari 250 gram 2,50

Dikirim dengan prangko biasa :

1. sampai dengan 250 gram tiap 50 gram atau bagian dari 50 gram 1,50
2. selebihnja dari 250 gram tiap 250 gram atau bagian dari 250 gram 3,—
3. bungkusan dan tjontoh :

s/d 100 gram	7,50
100 s/d 200 gram	10,50
200 s/d 300 gram	13,50
300 s/d 500 gram	22,50
500 s/d 1000 gram	37,50

Fono Pos :

a. sampai dengan 50 gram 3,75

b. melebihi dari 50 gram tiap 50 gram atau bahagian dari 50 gram 3,—

Pos paket dalam negeri :

Tarif sampai dengan 1 kg		60,—
	1000 — 3000 gram	80,—
	3000 — 5000 gram	100,—

HARGA PENDJUALAN FORMULIER BENDA POS MULAI TANGGAL 1 MEI 1968

Kartu pos	Rp.	0,50
Warkat pos		1,50
Kartu pindah		1,50
Kertas pos udara		1,—
Sampul pos udara		1,50
Kartu alamat pos paket luar negeri CP2		10,—
Kartu alamat pos paket dalam negeri PP2		5,—
Kartu berharga untuk mesin prangko		2,50
Keterangan pabean C2/CP3		2,50
Model pos wesel W/We		0,50

2. *Lapangan terbang* jang digunakan oleh Pertamina atau penerbangan perusahaan-perusahaan minjak lainnja adalah :

a. Talangbetutu (Palembang) — Stanvac
— Pertamina

b. P e k a n b a r u — Caltex

c. Polonia (Medan) — Pertamina

d. Dua buah landing strip di Kotapinang (Pekanbaru) dibuat oleh Caltex.

e. Beach landing strip Kualabeukah Atjeh digunakan oleh Refican Asammera.

LAPANGAN² TERBANG DALAM PERENTJANAAN :

1. Pinangsori (Sibolga) — Union Oil Co
2. P a d a n g — Union Oil Co
3. Banda Atjeh — Refican Asammera
4. Landing strip Kualabeukah — Refican Asammera
5. Landing strip Rantau — Pertamina
6. D u m a i — Pertamina

RUTE PENERBANGAN PERTAMINA :

Tidak tetap (non scheduled)

dengan : 2 × seminggu — Djakarta — Medan, langsung atau via Palembang (Fokker)
2 × seminggu — Djakarta — Palembang p.p. (Dakota).
1 × seminggu — Djakarta — Pekanbaru p.p. (Fokker).

Rute lain²nja digunakan pesawat² terbang ringan ditempatkan di Pekanbaru dan Medan.

TARIF PENERBANGAN :

Berhubung izin dewan penerbangan adalah non commercial flight maka tidak diperkenankan untuk memungut biaja angkutan umum.

FASILITAS :

Dilaksanakan oleh Pertamina dan chusus untuk karyawan² minjak atau relasi.

DJENIS PESAWAT JANG DIGUNAKAN :

a. Fokker Friendship MK. 400 : kapasitas maksimum 40 penumpang atau barang.

b. D a k o t a : kapasitas maksimum 23 penumpang atau barang.

c. Aero Commander 680 F (P) : kapasitas maksimum 5 penumpang.

d. C e s s n a 185 bermesin satu : kapasitas maksimum 5 penumpang.

e. D.H. (De Haviland) 125 (bermesin jet) dengan kapasitas maksimum 9 penumpang sebagai pesawat direksi.

f. Lain² pesawat adalah milik perusahaan² jang di charter oleh Pertamina atau milik perusahaan minjak Caltex dan Stanvac.

E. PENERBANGAN CALTEX :

Organisasi

Penerbangan Caltex adalah penerbangan non commercial Air craft Operator, jang operasi penerbangannja chusus untuk mengangkat pegawai dan alat kebutuhan Caltex, dan menjediakan untuk para relasi.

Rute dan frekwensi penerbangan adalah :

Pekanbaru — Djakarta = 3 × seminggu dengan pesawat Fokker Friendship; dan 1 × seminggu dengan pesawat Dakota.

F. M.A.C. (MALAYAN AIR CHARTER) :

Perusahaan penerbangan ini hanja beroperasi didaerah Riau dengan rute penerbangan : Singapura-Rengat, pesawat jang digunakan adalah djenis Cessna, djadwal penerbangannja tidak tertentu.

G. PENERBANGAN LAINNJA :

Penerbangan Tembakau Deli;
Penerbangan P.N. Gula Tjot Girek;
Penerbangan B.N.I. Unit-I
Penerbangan ini tidak diperuntukkan untuk umum, melakukan operasi penerbangan untuk keperluan dinas masing² djawatannja. Chusus penerbangan Tembakau Deli digunakan untuk membasmi hama² tembakau.

H. P.N. MERPATI NUSANTARA PERWAKILAN TANDJUNGKARANG :

Organisasi

Organisasi P.N. Merpati Perwakilan Tandjungkarang, administrasi dan teknis dibawah wewenang Operation Centre Station Djakarta. Djadi status dan fungsi perwakilan Tandjungkarang adalah sebagai pembantu pelaksana kegiatan operasi penerbangan jang dilakukan dari stasion Djakarta, chususnja melajani masjarakat jang akan melaksanakan penerbangan dari Tandjungkarang ke Djakarta dengan pesawat Merpati.

Praktis sebagai tempat transit operasi penerbangan dimana P.N. Merpati Nusantara di Palembang djuga mengadakan kegiatan² (Djakarta-Tandjungkarang p.p.-Palembang-Tandjungkarang p.p.).

Rute penerbangan jang ada, adalah :
Tandjungkarang — Djakarta dan Tandjungkarang — Palembang. Hal tersebut tergantung dari ada atau tidaknja djadwal jang diatur Operation Centre Djakarta.

Tarif penerbangan :

Sesuai dengan instruksi Direktur Administrasi/Commercial No. 12/KM/68 jang berlaku mulai tanggal 10 September 1968 tentang perobahan tarif dan peningkatan service dalam rangka Merpati Nusantara gaja baru, chusus untuk trajek[2] jang berada dibawah pengawasan Operation Centre Djakarta, maka tarif untuk trajek Djakarta-Tandjungkarang dan sebaliknja, adalah sebagai berikut :

1. *Tarif penumpang* :
   a. Untuk pesawat Dakota/sedjenis :
      — Dewasa Rp. 2.900.—
      — Anak[2] (2 s/d 9 tahun) Rp. 1.450.—
      — Baji (— s/d 2 tahun) Rp. 290.—
   b. Untuk pesawat Pilatus Porter sedjenis :
      — Dewasa Rp. 2.700.—
      — Anak[2] (2 s/d 9 tahun) Rp. 1.350.—
      — Baji (— s/d 2 tahun) Rp. 270.—

2. *Tarif barang kiriman :*
   a. Untuk pesawat Dakota/sedjenis :
      Rp. 20.—/kg (begasi lebih Rp. 29.—/kg)
   b. Untuk pesawat Pilatus Porter/sedjenis :
      Rp. 27.—/kg (begasi lebih Rp. 27.—/kg)

Djadwal penerbangan :

Djadwal penerbangan tergantung atas kegiatan operasi jang dilakukan oleh Opertion Centre Djakarta disusun menurut kemampuan armada dan animo dari masjarakat dan untuk sementara ini chusus Tandjungkarang — Djakarta adalah :

H a r i	djenis pesawat	tiba	berangkat
S e l a s a	Pilatus Porter	10.20	10.45
R a b u	Pilatus Porter	10.20	10.45
K a m i s	D a k o t a	14.00	14.30
D j u m a a t	Pilatus Porter	10.20	10.45

Berhubung perwakilan di Tandjungkarang adalah bukan pusat operasi/operation centre, maka pada perwakilan Tandjungkarang tidak ada pesawat.

I. M.S.A. (MALAYSIA — SINGAPORE AIRLINES) :

Organisasi

Perusahaan penerbangan ini adalah milik pemerintah Malaysia jang mempunjai perwakilan di Medan.

Rute penerbangan :

Medan — Penang — Djakarta dan lain² tempat diluar negeri bahagian Asia Tenggara dan benua Australia.

TARIF PENUMPANG/BARANG :

Dari/ke	*Class*	*Single*	*Retur*	*Single*	*Return*	*Ex. Bagg*	*Cargo* per kg. N	Q
		MS$	*MS$*	*US$*	*US$*	*MS$*	*MS$*	*MS$*
Medan - I p o h	F/F27	89	172	29,10	56,20	0.90	0.62	0.48
Medan - Kualalumpur (via Penang)	F/F27	90	172	29,40	56,20	0.90	0.77	0.58
Medan - M a l a k a (via Penang)	F/F27	110	212	35,90	63,30	1,10	0.92	0.72
Medan - P e n a n g	F	68	130	22,20	42,50	0.68	0.45	0.35
Medan - Singapura	F	160	304	52,30	99,30	1,60	1.13	0.86
Medan - Singapura	F/EY	141	269	46,10	87,90	1.60	1.13	0,86

Hari djam penerbangan dari Medan/Polonia :

Senin-Selasa-Rabu-Kamis-Djum'at-Sabtu
Tiba djam 14.20 berangkat 14.50.

Pesawat jang digunakan :

1. D.C. — 3
2. Twin Pioneer
3. Fokker Friendship
4. Comet 4
5. Boeing 707
6. Boeing 703
7. Cessna.

D. POS DAN TELEKOMUNIKASI

P.N. Postel adalah perusahaan negara dibawah Direktorat Pos dan Telekomunikasi jang berpusat di Bandung dipimpin oleh seorang Direktur Umum, dengan 4 direktur jang merupakan direksi.

Indonesia dibagi dalam 12 Daerah jang pimpinannja disebut Kepala Daerah Telekomunikasi.

Dipulau Sumatera terdapat 3 daerah Pos & Telekomunikasi masing² daerah :

1. Daerah Pos & Telekomunikasi IV, berkedudukan di Palembang, meliputi
   a. Sumatera Selatan
   b. L a m p u n g
   c. B e n g k u l u
   d. D j a m b i.
2. Daerah Pos & Telekomunikasi V, berkedudukan di Padang, meliputi :
   a. R i a u
   b. Sumatera Barat
   c. Daerah Kerintji.
3. Daerah Pos & Telekomunikasi VI, berkedudukan di Medan, meliputi :
   a. Sumatera Utara
   b. D.I. A t j e h
   c. Kota Bagansiapi-api.

TELEPON :

Di Sumatera terdapat beberapa sistim hubungan telepon jaitu telepon otomat, telepon lokal batery dan telepon sentral batery, jang dapat melajani permintaan-permintaan hubungan :

— l o k a l
— i n t e r l o k a l
— i n t e r n a s i o n a l.

LOKAL :

Dengan tarif :

1. otomat per puls Rp. 10.—
2. pembitjaraan jang diminta dari kamar bitjara umum Rp. 18.— + Rp. 6.— = Rp. 24.—

INTERLOKAL :

Dengan tarif sebagai berikut :

1. untuk zone chusus zone nol (0 km sampai 15 km) 3 menit pertama Rp. 30.-
2. untuk zone I (15 km sampai 100 km) 3 menit pertama Rp. 84.—
3 untuk zone II (100 km sampai 300 km) 3 menit pertama Rp. 168.—
4. untuk zone III (300 km sampai 500 km) 3 menit pertama Rp. 252.—
5. untuk zone IV (500 km sampai 750 km) 32 menit pertama Rp. 336.—
6. untuk zone V (750 km sampai keatas) 3 menit pertama Rp. 420.—

Untuk pertjakapan jang lamanja lebih dari 3 menit, untuk tiap² menit lebihnja dihitung ongkos 1/3 tarif.

Untuk pertjakapan segera harus dibajar 3 kali tarif.

Untuk menarik kembali permintaan pertjakapan sesudah dilangsungkan ke kantor tudjuan harus dibajar 1/3 tarif.

Djika pertjakapan tidak dapat dilangsungkan oleh karena sipeminta tidak menjahut ketika dipanggil untuk melakukan pembitjaraan harus dibaja: ⅓ tarif.

K e t e r a n g a n :

Pertjakapan² interlokal dapat diminta dengan sebuah pesanan, jang ongkosnja sama dengan tarif satu menit permintaan pertjakapan jang berlangsung.

INTERLOKAL DENGAN RADIO DAERAH POSTEL VI

Hubungan	*Djam djadwal*	*Tarif 3 menit*
Medan - Djakarta	07.30 — 23.00	Rp. 420.—
„ - Surabaja	17.00 — 19.00	Rp. 420.—
„ - Palembang	08.30 — 09.00	Rp. 420.—
„ - Banda Atjeh	08.30 — 14.00	Rp. 252.—
„ - P a d a n g	08.30 — 10.30	Rp. 420.—
„ - Pekanbaru	10.30 — 11.00	Rp. 420.—
„ - Bagansiapi-api	10.00 — 10.30	Rp. 168.—
„ - S a b a n g	11.00 — 12.00	Rp. 252.—
Banda Atjeh - Djakarta	08.00 — 12.30	Rp. 420.—
„ - S a b a n g	08.00 — 08.30	Rp. 84.—
Bagansiapi-api - Pakanbaru	11.00 — 11.30	Rp. 420.—
	11.30 — 14.00	

K e t e r a n g a n :

Biaja interlokal dengan radio, peraturan²nja berlaku seperti pertjakapan interlokal biasa.

I N T E R N A S I O N A L :

1. Setiap permintaan internasional disalurkan melalui Bandung.
2. Tarif dinjatakan dalam Frank emas.
3. Nilai Frank emas (= 100 centimes) ditetapkan tiap bulan sekali dari kantor pusat Bandung.

T E L E G R A P :

1. Biaja sekata untuk telegram surat (lt), telegram OBS dan telgram RCT ditetapkan dengan mengindahkan tarif minimum sebagai berikut :
   — LT dan OBS ½ tarif
   — RCT ¼ tarif
2. Biaja sekata untuk telegram pers segera (pressurgent) dan RCT segera adalah sama dengan biaja sekata untuk telegram biasa.

3 Minimum bilangan kata dalam telegram :

— partikulir 7 kata
— pemerintah 7 kata
— p e r s 14 kata
— LT — LTF dan SLT 22 kata.

TARIF TELEGRAM DALAM NEGERI.

Djenis	*Tarif*		*Keterangan*
	Sekata	*Biaja minimum*	
Biaja	Rp. 2,50	Rp. 25.— x)	x) biaja minimum satu telegram dalam negeri adalah bg 10 kata.
Segera	Rp. 5.—	Rp. 50—	
Pers	Rp. 0,50	Rp. 7.—	xx) biaja minimum telegram pers adalah bg 14 kata.
Pers segera	Rp. 1.50	Rp. 21.—	
O B S	Rp. 1.25	Rp. 12,50 x)	
R C T	Rp. 1.25	Rp. 12,50 x)	
RCT segera	Rp. 2,50	Rp. 25.—	

INTERLOKAL DENGAN RADIO DAERAH POSTEL V

Hubungan	*Djam djadwal*	*Tarif 3 menit*	
Pakanbaru — Djakarta	08.30 — 10.00	Rp. 560.—	
„ — Medan	10.30 — 11.00	Rp. 560.—	
„ — Bagansiapi-api	11.00 — 11.30	Rp. 560.—	+ 14.30—15.00
„ — Rengat	13.00 — 13.45	Rp. 224.—	
„ — Tembilahan	09.00 — 09.30	Rp. 224.—	
„ — Bengkalis	07.30 — 10.30	Rp. 224.—	
„ — Selatpandjang	11.00 — 10.30	Rp. 224.—	
	17.00 — 17.30	Rp. 224.—	
„ — Tandjungbalai Karimun	08.00 — 08.30	Rp. 224.—	
„ — Padang	12.00 — 13.00	Rp. 224.—	
„ — Dumai	15.00 — 15.30	Rp. 224.—	
„ — Tandjungpinang	11.30 — 12.00	Rp. 356.—	

INTERLOKAL DENGAN TELEPON

Hubungan			*Tarif 3 menit*
Pakanbaru	—	Telukkuantan	Rp.
„	—	Airmolek	Rp. 112.—
„	—	Rengat	Rp. 112.—
„	—	Bangkinang	Rp. 112.—
„	—	Pajakumbuh	Rp. 224.—
„	—	Padangpandjang	Rp. 224.—
„	—	Padang	Rp. 224.—
„	—	Pariaman	Rp. 224.—
„	—	Solok	Rp. 224.—
„	—	Sawahlunto	Rp. 224.—
„	—	Sidjundjung	Rp. 224.—
„	—	Sungaidareh	Rp. 224.—
„	—	Sungaipenuh	Rp. 224.—
„	—	Lubuksikaping	Rp. 224.—

INTERLOKAL DENGAN RADIO

Tandjungpinang	—	Tandjungbalai Karimun
„	—	Pulau Sambu
„	—	Dabo Singkep
„	—	Tarempa
„	—	Sedanau
„	—	Serasan
„	—	Midai
„	—	Tandjunguban
„	—	Tandjungbatu
„	—	Pakanbaru
„	—	Padang
„	—	Bandung

TARIF TELEGRAM RADIO KAPAL, MELALUI STASIUN PANTAI INDONESIA

Tarif terdiri dari :

1. TAKS saluran Gfc. 0,30
2. TAKS kapal Gfc. 0.30
3. TAKS pantai Gfc. 0.30

Tarif telegram surat kapal :

1. TAKS saluran Gfc. 0,30
2. TAKS pantai + TAKS kapal Gfc. 0,20 + Gfc. 0,125 = Gfc. 0.325
   Untuk/dari kapal perang Republik Indonesia TAKS kapal tidak dipungut

Telex :

Tarif dalam negeri untuk setiap puls = Rp. 14.—

a.	1 km sampai 50 km	108 second
b.	50 km sampai 300 km	30 second
c.	300 km sampai 750 km	20 second
d.	750 km sampai keatas	10 second

Perhubungan telex dengan Djakarta dari djam 07.00 — 19.00.

TARIF POS & GIRO

I. Ichtisar porto[2]/bea baru dalam perhubungan dalam dan luar negeri jang berlaku mulai tgl. 1 Mei 1968.

S U R A T : a. Lokal : tiap[2] 20 gram atau sebagian dari 20 gram hingga 180 gram Rp. 7,50

b. Interlokal :

sampai dengan	20 gram	15.—
20 —	50 gram	30.—
50 —	100 gram	45.—
100 —	200 gram	75.—
200 —	300 gram	105.—
300 —	500 gram	150.—
500 —	750 gram	195.—
750 —	1000 gram	240,—
1000 —	1500 gram	300.—
1500 —	2000 gram	360.—

Warkat pos :

a.	lokal :	Rp. 7,50
b.	interlokal :	Rp. 12.—

Kartu pos :

Barang tjetakan :

sampai dengan	50 gram	Rp. 5 —
50 —	100 gram	Rp. 10.—
100 —	200 gram	Rp. 14.—
200 —	300 gram	Rp. 18.—
300 —	500 gram	Rp. 30.—
500 —	1000 gram	Rp. 50.—
1000 —	1500 gram	Rp. 70.—
1500 —	2000 gram	Rp. 100.—
2000 —	2500 gram	Rp. 120.—
2500 —	3000 gram	Rp. 140.—

Selandjutnja chusus untuk kiriman buku[2] jang beratnja melebihi 3 kg,

	3000 — 4000 gram	180,—
	4000 — 5000 gram	200,—
Kartu pindah		3,75
B r a i l l e		B e b a s

SURAT KABAR

Dikirim dengan prangko berlangganan

a. sampai dengan 250 gram tiap 50 gram atau bagian dari 50 gram	1,—
b. selebihnja dari 250 gram tiap 250 gram atau bahagian dari 250 gram	2,50
Dikirim dengan prangko biasa :	
1. sampai dengan 250 gram tiap 50 gram atau bagian dari 50 gram	1,50
2. selebihnja dari 250 gram tiap 250 gram atau bagian dari 250 gram	3,—
3. bungkusan dan tjontoh :	
s/d 100 gram	7,50
100 s/d 200 gram	10,50
200 s/d 300 gram	13,50
300 s/d 500 gram	22,50
500 s/d 1000 gram	37,50

Fono Pos :

a. sampai dengan 50 gram	3,75
b. melebihi dari 50 gram tiap 50 gram atau bahagian dari 50 gram	3,—

Pos paket dalam negeri :

Tarif sampai dengan 1 kg		60,—
	1000 — 3000 gram	80,—
	3000 — 5000 gram	100.—

HARGA PENDJUALAN FORMULIER BENDA POS MULAI TANGGAL 1 MEI 1968

Kartu pos	Rp.	0,50
Warkat pos		1,50
Kartu pindah		1,50
Kertas pos udara		1,—
Sampul pos udara		1,50
Kartu alamat pos paket luar negeri CP2		10,—
Kartu alamat pos paket dalam negeri PP2		5,—
Kartu berharga untuk mesin prangko		2,50
Keterangan pabean C2/CP3		2,50
Model pos wesel W/We		0,50

A e r o g r a m	Rp. 1,50
Kartu pos kilat	1,—
Sampul kilat s/d 20 gram	2,—
Warkat pos kilat	3,—
Sampul kilat s/d 50 gram	3,—

Tarif pos paket kilat :

Tarif A :

Sampai dengan 1000 gram	Rp. 60.—	+ Rp. 25.—	= Rp.	85.—
1000 — 3000 gram	Rp. 80.—	+ Rp. 25.—	= Rp.	105.—
3000 — 5000 gram	Rp. 100—	+ Rp. 25.—	= Rp.	125.—

Bulk pos :

Tiap kg bruto	37,50
Bulk pos paket tiap kg bruto	50,—

Pos kilat :

a. bea mengirim kartu pos kilat	20,—
b. bea mengirim warkat pos kilat	30,—
c. bea mengirim sampul kilat s/d 20 gram	40,—
d. bea mengirim sampul kilat s/d 50 gram	60,—
s/d 100 gram	85,—

II. ICHTISAR BEA² BARU JANG BERLAKU MULAI TGL. 1 MEI 1968

1. bukti memposkan untuk : a. surat pos biasa	1,50
b. pos paket biasa	10,—
2. pentjatatan surat pos :	25,—
3. tembusan atas surat pos tertjatat dan pos paket	25,—
4. antaran ekspres a. didalam batas antar kantor pos	15,—
b. diluar batas itu Rp. 15,— ditambah bea tambahan jang ditetapkan oleh Dir Mapos	
5. pengiriman uang dengan pos wesel :	
sampai dengan Rp. 50,—	4,—
lebih dari Rp. 50,— — Rp. 100,—	7,50
Rp. 100,— — Rp. 500,—	15,—
Rp. 500,— — Rp. 1000,—	20,—
Selandjutnja untuk tiap Rp. 1000,— atau bahagian maksimum pos wesel Rp. 20,—	20,—
Pos wesel kilat bea tersebut diatas ditambah dengan ongkos kilat sebesar	25,—
6. Berita terima tentang surat pos tertjatat dan pos paket jang diminta pada waktu mem-pos-kan atau sesudahnja	25,—
7. Berita bajar untuk pos wesel jang diminta pada waktu pengiriman pos wesel atau sesudahnja	25,—

8.	Pertanjaan atau permintaan keterangan tentang surat pos tertjatat, pos paket dan pos wesel	Rp. 25,–
9.	Permintaan kembali atau ubah kiriman/pos wesel dan pembatalan atau ubahan djumlah uang tembusan :	
	dengan pos	25,—
	dengan telegrap, ongkos telegrap menurut tarif telegrap ditambah dengan Rp. 25,— djika telgram itu harus diteguhkan dengan tulisan.	
10.	*B e a* :	
	a. langganan kotak pos/tromol	200,—
	b. uang djaminan untuk tiap anak kuntji kotak pos	500,—
	c. pengambilan surat pos tertjatat, pos paket dan naskah dinas pos dikantor pos tambahan jang ditentukan lebih dahulu	200,—
11.	Penjampaian kiriman/pos wesel tiap bulan takwin :	
	a. kepada pelbagai alamat	200,—
	b. kepada alamat lain dari pada jang disebut pada kiriman pos/pos wesel	25,—
12.	Pemandjangan masa laku pos wesel dan pembuatan duplikat	25,—
13.	*Lalu bea* :	
	a. surat pos (ketjuali bulk pos)	25,—
	b. pos paket dan bulk pos	50,—
14.	K u a s a — p o s	100,—
15.	Permintaan melihat panggilan surat pos tertjatat, kartu alamat, pos wesel dan bukti bajar rekening pos jang harus diminta dari tempat lain	25,—
16	Kartu tanda tangan : a. lokal	50,—
	b. interlokal	100,—
17.	Bea bungkus ulang pos paket	50,—
18.	Bea untuk menjampaikan berita tak terantar	25,—
19.	Bea udara; dalam perhubungan dalam negeri :	
	warkat pos, kartu pos, kartu pindah, pos wesel, berita terima dan berita bajar tiap lembar	1,50
	surat kabar : tiap 50 gram	1,50
	surat dan surat pos lainnja jang tidak disebut diatas seperti barang tjetakan, bungkusan dll. tiap 20 gram	4,50
20.	Bea p.u.s.	5,—
21.	Bea antar PP.	15,—
22.	Bea serah bungkusan ex luar negeri	15,—

23. Bea izin mengirim pp lebih dari satu ipp 2 × 100,—
ipp 3 × 200,—
24. Bea izin mengirim bulk pos 1 kg 50,—
2 kg 100,—

III. ICHTISAR PORTO² BARU UNTUK LUAR NEGERI JANG BERLAKU MULAI TGL. 1 MEI 1968.

a.	Surat : sampai dengan 20 gram	Rp. 30,—
	lebih dari 20 gram tiap 20 gram	17,50
b.	Kartu pos	20,—
c.	Barang tjetakan : tiap 50 gram	15,—
d.	Surat kabar/madjallah : tiap 50 gram	17,50
e.	bungkusan : tiap 50 gram	15,—
	dengan minimum	75,—
f.	Fono pos : sampai dengan 50 gram	20,—
	lebih dari 50 gram tiap 50 gram	20,—
g.	B r a i l l e	bebas
h.	A e r o g r a m : Daerah I	30,—
	II	40,—
	III	60,—
i.	*Bulk pos* : tiap kg bruto	110,—

Langganan pesawat radio :

Perbulan membajar padjak	30,—
Denda penunggakan sirad, pelanggaran I	60,—
Denda penunggakan sirad, pelanggaran II	120,—
Denda penunggakan sirad, pelanggaran III	240,—
Denda penunggakan sirad, pelanggaran IV	360,—

R A D I O A M A T I R

A. I S T I L A H² :

1. *Radio Amatirisme* adalah wadah penjaluran hasrat amatirisme jang bersifat non komersiil untuk pengetahuan, penjelidikan dan pertjobaan dalam bidang komunikasi lewat radio antara Radio Amatir.
2. *Radio Amatir* adalah mereka jang mempunjai hobby dalam bidang Radio Elektronika jang mempergunakan Radio Amatirisme sebagai wadah.
3. *Stasion Radio Amatir* adalah stasion Radio jang dibuat sendiri jang untuk keperluan Amatirisme pada frekwensi² jang chusus disediakan untuk amatirisme.
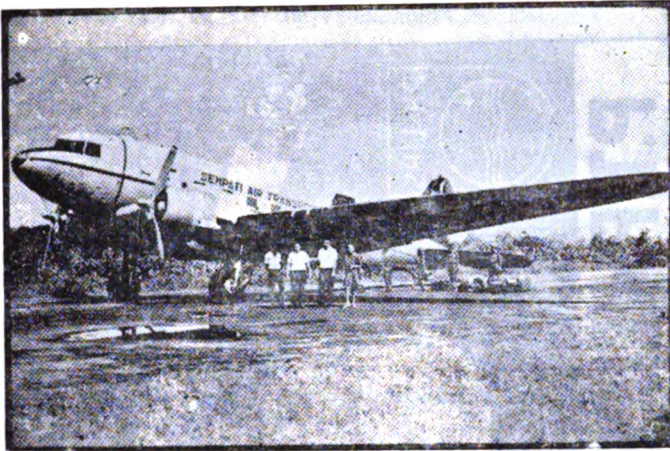
Gambar 57.

Selain oleh PN Garuda Indonesian Airways, kota[2] di Sumatera dihubungkan pula oleh pesawat-pesawat udara swasta. Dalam gambar tampak salah satu pesawat terbang dari Seulawah Air Service (SAS) dilapangan terbang Pinangsori, Sibolga.

(Foto Pantra)
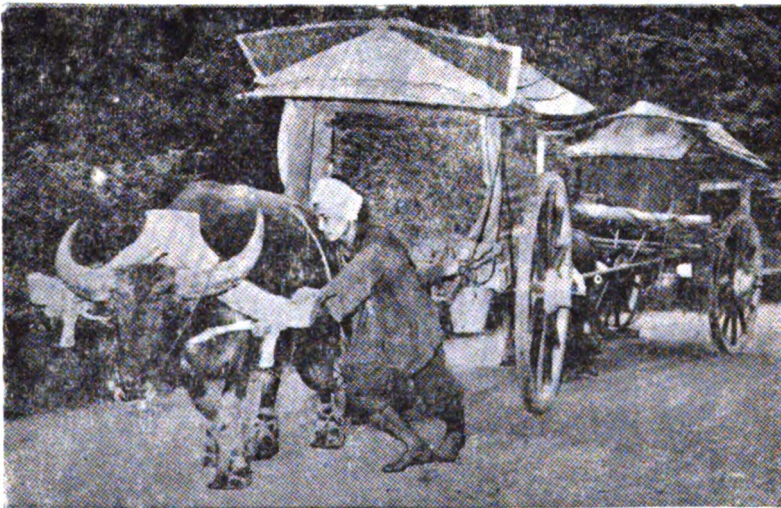
Gambar 58.

Disamping alat[2] angkutan modern, kereta lembu, pedati, dll. masih tetap memegang peranan penting dalam pengangkutan barang dari desa kedesa dan dari desa kekota; djuga sebaliknja. Pedati seperti ini adalah chas didaerah Sumatera Barat.

(Foto Pemda Sumbar)

4. *Radio Amatir* jang sjah adalah Radio Amatir jang telah mendapat izin dari Pemerintah cq Dewan Telekomunikasi Djakarta.

B. O R G A N I S A S I :

Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia (= O.R.A.R.I.) adalah suatu organisasi tingkat Nasional jang telah disjahkan berdirinja oleh Dewan Telekomunikasi Republik Indonesia sedjak 16 Djuli 1968.

Di Sumatera telah ada tiga organisasi Radio Amatir Republik Indonesia tingkat Regional a.l. di :

— Sumatera Utara
— Sumatera Barat dan
— Sumatera Selatan.

Pemerintah mengharapkan agar anggaran dasar organisasi disusun oleh organisasi radio amatir.

Pemerintah dapat menolak/mengesjahkan anggaran dasar tersebut setelah diadakan pembahasan.

C. SJARAT-SJARAT :

1. Setiap Warga Negara Republik Indonesia jang berminat dapat mendjadi Radio Amatir di Indonesia.
2. Tidak terlibat G-30-S/P.K.I. dan berkelakuan baik.
3. Menguasai pengetahuan teknik Radio, pengetahuan morse, memahami prosedur Radio Amatir.
4. Stasion Radio Amatir harus dibuat sendiri.
5. Sjarat-sjarat tehnis mengenai nama panggilan bidang bidang frewensi. klasipikasi emisi, daja pemantjar jang diperkenankan ditentukan oleh Dewan Telekomunikasi Republik Indonesia.

Untuk kemadjuan² seperti tersebut diatas, maka Pemerintah mengharapkan akan hasil kemadjuan dari pada amatirisme untuk menjumbangkan hasil pemikiran/pendidikan dalam bidang telekomunikasi.

Dengan demikian pengaturan bidang radio amatirisme ini bermaksud untuk menetapkan radio amatirisme pada fungsi jang sewadjarnja sedjadjar dengan garis-garis kebidjaksanaan Pemerintah tanpa mengabaikan kewadjiban-kewadjiban Internasional kita.

Maka pada tanggal 30 Desember 1967 Pemerintah telah memutuskan dan menetapkan :

— Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 1967 tentang Radio Amatirisme di Indonesia.

G. TJARA-TJARA HUBUNGAN :

1. Pembitjaraan dalam hubungan diselenggarakan dengan bahasa Indonesia/

bahasa Inggeris dengan mempergunakan tata-tjara kerdja jang berlaku baik Nasional maupun Internasional.

2. Hubungan kerdja sama hanja diperbolehkan dengan lain-lain stasion Radio Amatir jang sjah dan dengan Radio Amatir asing dari negara-negara jang mempunjai hubungan baik dan tidak memusuhi Negara Indonesia.
3. Pembitjaraan dalam hubungan harus dibatasi chusus dalam rangka kebutuhan informasi teknis.
4. Tanggal, waktu dan hasil hubungan/siaran harus ditjatat dalam buku tjatatan sebagai kelengkapan stasion Radio Amatir.

H. LARANGAN-LARANGAN :

1. Dilarang untuk menggunakan station Radio Amatir sebagai alat media untuk keperluan pribadi, partai atau umum.
2. Untuk wilajah Sumatera instruksi PANGANDAHANSUM No. T-196/9/1967 jang kemudian diperdjelas dengan radiogram No. T-008/68 masih tetap berlaku jang pada pokoknja melarang untuk mendirikan station Radio Amatir Broadcasting diseluruh Sumatera.
3. Tidak dibenarkan memakai callsign lain ketjuali callsign jang telah diizinkan Dewan Telekomunikasi

I. KETENTUAN PIDANA :

Barang siapa melanggar ketentuan-ketentuan jang tersebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 1967 tentang Radio Amatirisme di Indonesia, dihukum dengan pidana kurungan selama-lamanja satu tahun atau denda setinggi-tingginja seratus ribu rupiah, berdasarkan pasal 24 undang-undang No. 5 tahun 1964 tentang Telekomunikasi.

.·.

PERINDUSTRIAN

Berhubung dengan waktu jang terbatas dan tidak lengkapnja data[2] statistik jang dapat dikumpulkan dari sektor industri, maka tidak semua masaalah perindustrian di Sumatera dapat ditjantumkan dalam bab ini. Lagi pula djenis industri jang ada hanja bersumber dari ketiga industri tersebut diatas.

Dengan sendirinja bahan[2] belum mewakili semua djenis industri dimasing[2] daerah tingkat I, jang pengurusannja dalam hal ini dilaksanakan oleh instansi[2] lain.

Daftar isian industri ini disusun berdasarkan data[2] statistik jang diterima dari Dinas Perindustrian ex Perwakilan Perindustrian Dasar, Ringan & Tenaga (Perdariga) dan Badan Pemimpin Perusahaan Daerah (Bapipda) masing[2] daerah tingkat I di Sumatera.

Keterangan :

I = data[2] tentang perusahaan
II = data[2] tentang tenaga kerdja
III = data[2] tentang kapasitas produksi

a = potensil kapasitas produksi
b = riil kapasitas produksi

Kolom[2] jang kosong = Tidak ada data.

Data2 selandjutnja pada pagina 538 — 557.

*

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

	Djenis industri	DISTA ATJEH I	II	III a	III b	SUMATERA UTARA I	II	III a	III b	satuan produksi
1.	Roti / kue	66	130			362	784	1.800	1.600	ton
2.	Penggilingan kopi	17	31	22,5		73	80	2.000	1.000	ton
3.	Pengupasan kopi									
4.	Penggilingan padi									
5.	Penggilingan lada									
6.	Pengupasan katjang tanah					3	10	60	50	
7.	Pengolahan teh									
8.	Penggorengan kopi									
9.	Pembungkusan teh					14	168	4.000	2.500	
10.	Pengalengan nenas									
11.	Huller gabah					1357	3867	812,1		ton
12.	Kerupuk					17	67	100	53	ton
13.	Garam halus									
14.	Biskuit					10	236	3.600		ton
15.	Kembang gula					27	135	4.850	60	ribu kg
16.	Tjuka					4	12	2.000	1.200	ribu liter
17.	Mie & bihun					41	90	600	320	ton
18.	Tahu & tempe					119	216	300	153	ton
19.	Es krim / es lilin					39	41	13	8	ton
20.	Ketjap / taotjo	5	13			33	195	500	300	ribu liter
21.	Ikan asin									
22.	Tepung tapioka									
23.	Tepung terigu									
24.	Rempah²									
25.	Gula tebu									
26.	Bipang									
27.	Hung-kwee									
28.	Minjak kelapa	9	82	8068	5000	85	1931	32000	4477,5	ribu ton
	II. MINUMAN									
1.	Limunade	11	33	81,6	32	38	164	1,3	1,1	ribu liter
2.	Penjulingan alkohol					9	77	880	68,9	ribu liter
3.	Pembotolan minuman					21	95	400	36	ribu botol
4.	Setrup / air buah²an					42	214	750	225	ribu liter
5	Samsu/arak/anggur									

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	R I A U I	II	III a	b	SUMATERA BARAT I	II	III a	b	satuan produksi
I. BAHAN MAKANAN									
1. Roti / kue	98	265	450	325					ton
2. Penggilingan kopi	35	35	1800	770					ton
3. Pengupasan kopi	64	426	75	53,5					djuta kg
4. Penggilingan padi									
5. Penggilingan lada									
6. Pengupasan katjang tanah									
7. Pengolahan teh									
8. Penggorengan kopi									
9. Pembungkusan teh	5	25	90	45					ton
10. Pengalengan nenas	2	185	7200	2400					ribu kaleng
11. Huller gabah									
12. Kerupuk									
13. Garam halus									
14. Biskuit									
15. Kembang gula									
16. Tjuka									
17. Mie & bihun	26	126	125	83					ton
18. Tahu & tempe	16	28	2000	1500					ton
19. Es krim / es lilin	21	73	1500	650					ton
20. Ketjap / taotjo	16	42	425	290					ribu liter
21. Ikan asin	100	562	60	34,6					ribu kg
22. Tepung tapioka	2	16	7000	4500					ton
23. Tepung terigu	178	658	105,2	47,5					ton
24. Rempah²	6	19	90	41					ton
25. Gula tebu									ribu kg
26. Bipang									ton
27. Hung-kwee									ribu bungkus
28 Minjak kelapa	40	230	60	34,6	13	348	30,8	7,3	ribu ton
II. MINUMAN									
1. Limunade	30	120	1500	780					ribu liter
2. Penjulingan alkohol									ribu liter
3. Pembotolan minuman									ribu botol
4. Setrup / air buah²an									ribu liter
5. Samsu / arak / anggur	23	47	720	320					ribu liter

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	DJAMBI I	II	III a	b	SUMSEL/BENGKULU I	II	III a	b	satuan produksi
I. BAHAN MAKANAN									
1. Roti / kue	24	76	150	12,7	259	432			ton
2. Penggilingan kopi	24	132	1081	15,8	7	98			ton
3. Pengupasan kopi	17	106	4	1,8					djuta kg
4. Penggilingan padi									
5. Penggilingan lada	1	3	7,5	2,5					ton
6. Pengupasan katjang tanah									
7. Pengolahan teh	3	9	15	11,5	151	08			ton
8. Penggorengan kopi									ton
9. Pembungkusan teh									
10. Pengalengan nenas									
11. Huller gabah									
12. Kerupuk	1	4	25	0,8					ton
13. Garam halus									
14. Biskuit	28	26	60	9	7	21			ton
15. Kembang gula					28	82			
16. Tjuka									ribu liter
17. Mie & bihun	12	53	66	22 2	46	216			ton
18. Tahu & tempe	1	3	7,2	4.6	28	36			ton
19. Es krim / es lilin	6	22	40	6.7					ton
20. Ketjap / taotjo	4	19	100	9.5					ribu liter
21. Ikan asin	6	20	25	1 8	11	8 2			ribu kg
22. Tepung tapioka									
23. Tepung terigu									
24. Rempah²	238	476	750	210					
25. Gula tebu									ribu kg
26. Bipang									ton
27. Hung-kwee					7	14			
28 Minjak kelapa	17	192	28,3	1	3	12			ribu ton
II. MINUMAN	7	37	210,3	5					
1. Limunade					11	45			ribu liter
	3	6	48	7,2					ribu liter
2 Penjulingan alkohol									
3. Pembotolan minuman	3	6	27	0.8					ribu botol
4. Setrup / air buah²an	6	26	103	9,3	18	94			ribu liter
5. Samsu / arak / anggur									

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	LAMPUNG I	II	III a	III b	satuan produksi
I. BAHAN MAKANAN					
1. Roti/kue					
2. Penggilingan kopi	12	122	917	390,7	ton
3. Pengupasan kopi	2	2	10	9,5	ton
4. Penggilingan padi	2	7	960	119	ton
5. Penggilingan lada	12	34	12.083	3.065	ribu kg
6. Pengupasan katjang tanah					
7. Pengolahan teh					
8. Penggorengan kopi	56	801	155.667	94.555	ton
9. Pembungkusan teh					
10. Pengalengan nenas					
11. Huller gabah					
12. Kerupuk	1	4	10	7	ribu ton
13. Garam halus	68	1964	69.486	10.144	ribu ton
14. Biskuit	4	63	1.865	148,8	ribu kg
15. Kembang gula					
16. Tjuka	5	19	10,1	0,932	ribu liter
17. Mie & bihun	29	116	172,7	614,74	ton
18. Tahu & tempe	22	67	68,2	36,3	ton
19. Es krim / es lilin					
20. Ketjap / taotjo					
21. Ikan asin					
22. Tepung tapioka	411	1084	147.247	80.969	ton
23. Tepung terigu					
24. Rempah²					
25. Gula tebu					
26. Bipang					
27. Hung-kwee					
28. Minjak kelapa					
II. MINUMAN					
1. Limunade	27	57	133	33,9	ribu liter
2. Penjulingan alkohol	3	6	90	1,8	ribu liter
3. Pembotolan minuman					
4. Setrup / air buah²an					
5. Samsu / arak / anggur					

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	DISTA ATJEH I	II	III a	III b	SUMATERA UTARA I	II	III a	III b	
III. T E M B A K A U									
1. Rokok putih	1	25	418,3	200	20	1634	21020	4523,1	ribu ton
2. Rokok kretek	2	159	3,3	1,8					ribu pak
3. T j e r u t u					1	12	6000	200	ribu pak
4. Kertas rokok					1	290	150	60	ribu pak
IV. T E K S T I L									
1. Tekstil / pertenunan	13	239							ribu meter
2. Pemintalan benang					2	1800	3240	1384,9	ribu meter
3. Pertenunan mesin / ATM					66	2076	10,6		ribu meter
4. Pertenunan tangan / ATBM					418	9824	15,9	10,1	ribu meter
5. P e r a d j u t a n					7	200		6,6	ribu meter
6. Finishing tekstil					7	35	6200		ribu meter
7. Pengintiran benang					7	56	80	40	ribu meter
8. Pemintalan tali sisal					9	335	2320	350	ton
9. Pemintalan sutera									
10. Pertenunan gedongan									
11. pertemuan sisal djala									
V. TEKSTIL DJADI									
1. Perusahaan sepatu/sandal					110	318	36	8	ribu [illegible]
2 Pendjahit pakaian					310	620	60	16	ribu stel
3. Pembatikan/tjap					8	195	4000	6000	kodi
4. Perusahaan tilam					3	3	4000	2000	ribu buah
5. K o p i a h									
6 K o n f e k s i									
VI. K A J U									
1 Penggergadjian	47	592	226	222,1	263	4356	150	60	ribu m3
2. Peti / tong					65	183	9000	6000	buah
3. Sortasi rotan									ton
4. Pedati / delman									buah
5. Pertukangan kaju									stel
VII. PENERBITAN									
1. Pertjetakan/penerbit	5	18	5,8	—	86	1172	236	150	ribu m²
2 Litografi									/djam
VIII. MEBEL/ALAT² RUMAH TANGGA									
1. Mebel kaju					287	684	36	24	ribu stel
2. Mebel rotan					65	340	560	400	ribu stel

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	RIAU I	RIAU II	RIAU III a	RIAU III b	SUMATERA BARAT I	SUMATERA BARAT II	SUMATERA BARAT III a	SUMATERA BARAT III b	
III. T E M B A K A U									
1. Rokok putih									
2. Rokok kretek									
3 T j e r u t u									
4. Kertas rokok									
IV. T E K S T I L									
1. Tekstil / pertenunan					251	9000	583,2		ribu meter
2. Pemintalan benang									ribu meter
3. Pertenunan mesin / ATM		1	35	190					ribu meter
4. Pertenunan tangan / ATBM.		37	487	1500					ribu meter
5. P e r a d j u t a n									
6. Finishing tekstil									
7. Pengintiran benang									
8. Pemintalan tali sisal	8	102	1200	435					ton
9. Pemintalan sutera	1	7	500	30					kg
10. Pertenunan gedongan		600	600						ribu meter
11. Pertenunan sisal djala									
V. TEKSTIL DJADI									
1. Perusahaan sepatu/sandal	19	67	200	93					ribu pasang
2 Pendjahit pakaian									
3 Pembatikan/tjap	2	10	1200		63	400	60		kodi
4. Perusahaan tilam	19	56	19	12,9					ribu buah
5. K o p i a h									ribu buah
6. K o n f e k s i	8	43	10						ribu stel
VI. K A J U									
1. Penggergadjian	53	1617	42	33					ribu m3
2. Peti / tong									buah
3. Sortasi rotan	7	24	3750	1500					ton
4 Pedati / delman									
5 Pertukangan kaju									
VII. PENERBITAN									
1. Pertjetakan/penerbit	13	99	1250						ribu m3
2. Litografi									djuta
VIII. MEBEL/ALAT² RUMAH TANGGA									
1. Mebel kaju	79	326	68	47,5					ribu stel
2. Mebel rotan									

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	DJAMBI I	DJAMBI II	DJAMBI a	DJAMBI III b	SUMSEL/BENGKULU I	SUMSEL/BENGKULU II a	SUMSEL/BENGKULU III b	satuan produksi
III. T E M B A K A U								
1. Rokok putih								
2. Rokok kretek								
3. T j e r u t u								
4. Kertas rokok								
IV. T E K S T I L								
1. Tekstil / pertenunan	8		264,8					ribu meter
2. Pemintalan benang						1		ribu meter
3. Pertenunan mesin / ATM						196	1030	ribu meter
4. Pertenunan tangan / ATBM						1000	1000	ribu meter
5. P e r a d j u t a n								
6. Finishing tekstil								
7. Pengintiran benang								
9. Pemintalan sutera								
8. Pemintalan tali sisal								
10 Pertenunan gedongan	3		87,5					ribu meter
11. Pertenunan sisal djala								
V. TEKSTIL DJADI								
1. Perusahaan sepatu/sandal	13	27	1500	143		77	86	ribu pasang
2 Pendjahit pakaian	119	300	143	12,4		408	543	ribu stel
3. Pembatikan/tjap								
4. Perusahaan tilam	5	10	3200	204				ribu buah
5. K o p i a h	2	4	4000	400				ribu buah
6. K o n f e k s i	1	7	7200			24	73	ribu stel
VI. K A J U								
1. Penggergadjian	28	285	168	162,9		228	1402	ribu m3
2. Peti / tong								
3. Sortasi rotan								
4. Pedati / delman								
5. Pertukangan kaju	17	42	6000	222				ribu stel
VII. PENERBITAN								
1. Pertjetakan/penerbit	4	29	362	112,6		15	238	ribu m3 /djam
2 Litografi								
VIII. MEBEL/ALAT² RUMAH TANGGA								
1. Mebel kaju						84	158	ribu stel
2. Mebel rotan	4	9	500	222		57	120	ribu stel

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

LAMPUNG

Djenis industri	I	II	III a	III b	satuan produksi
III. T E M B A K A U					
1. Rokok putih					
2. Rokok kretek	5	26	55	29,1	ribu pak
3. T j e r u t u					
4. Kertas rokok					
IV. T E K S T I L					
1. Tekstil / pertenunan					
2. Pemintalan benang					
3. Pertenunan mesin / ATM					
4. Pertenunan tangan / ATBM					
5. P e r a d j u t a n					
6. Finishing tekstil					
7. Pengintiran benang					
8. Permintalan tali sisal					
9. Pemintalan sutera					
10. Pertenunan gedongan					
11. Pertenunan sisal djala					
V. TEKSTIL DJADI					
1. Perusahaan sepatu/sandal					
2. Pendjahit pakaian	32	105	3	1,95	ribu stel
3. Pembatikan/tjap					
4. Perusahaan tilam					
5. K o p i a h	1	10	5760	2880	ribu buah
6. K o n f e k s i					
VI. K A J U					
1. Penggergadjian	78	373	35343	28209	ribu m3
2. Peti / tong					
3. Sortsi rotan					
4. Pedati / delman	3	8	72	15	ribu buah
5. Pertukangan kaju					
VII. PENERBITAN					
1. Pertjetakan/penerbit	12	122	206348	31750	ribu m3 /djam
2. Litografi					
VIII. MEBEL/ALAT² RUMAH TANGGA					
1. Mebel kaju	36	137	1076	485	ribu stel
2. Mebel rotan					

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	DJAMBI I		II a	III b	SUMSEL/BENGKULU I		II a	III b	satuan produksi
IX. K U L I T									
1. Penjamakan					1	8			ton
2. Opseten kulit binatang									
3. Barang² kulit/kopor									
4. Tas kulit sepatu	3	6	2480	980					pasang
X. BARANG² KERTAS									
1. Karton									
2. Barang² dari kertas									
XI. BARANG2 KARET									
1. Karet busa									
2. Pulkanisir ban	1	3	260	30					ton
3. Tempel ban mobil									
4. Kompon/coumpound									
5 Ban luar sepeda									
6 Ban dalam sepeda									
7. Sepatu karet									
8 Sortasi karet									
9. Room - latex	1	6	60	11					ton
XII. K I M I A									
1. Minjak nilam									
2. Minjak widjan									
3 Minjak eteris									
4. Minjak rambut									
5. Minjak katjang									
6. S a b u n	13	75	52	65,6	15	54			ribu peti
7. T j a t					1	6			ribu liter
8. Tinta / lem									
9. D j a m u									
10. Korek api									
11. Pembotolan spiritus									
12. Tjuka spiritus									
13. Tjuka getah	22	44	125	16,5					ribu liter
14. Zat asam arang					1	10			ribu liter
15 L i l i n					21	58			ribu kotak
16. P u p u k					1	1525	90	64361	ribu ton
17 B a l s e m									

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

	Djenis industri	LAMPUNG				satuan produksi
		I	II a	II b	III	
IX.	**K U L I T**					
1.	Penjamakan	2	2	720	295	ton
2.	Opseten kulit binatang					
3.	Barang² kulit/kopor					
4.	Tas kulit sepatu	24	39	8420	7860	pasang
X.	**BARANG² KERTAS**					
1.	Karton					
2.	Barang² dari kertas	3	3	1700	563	ton
XI.	**BARANG² KARET**					
1.	Karet busa					
2.	Pulkanisir ban					
3.	Tempel ban mobil					
4.	Kompon/coumpound					
5.	Ban luar sepeda					
6.	Ban dalam sepeda					
7.	Sepatu karet					
8.	Sortasi karet					
9.	Room - latex					
XII.	**K I M I A**					
1.	Minjak nilam					
2.	Minjak widjan					
3.	Minjak eteris					
4.	Minjak rambut					
5.	Minjak katjang					
6.	S a b u n	34	153	3748	1194	ribu peti
7.	T j a t					
8.	Tinta / lem					
9.	D j a m u					
10.	Korek api					
11.	Pembotolan spiritus					
12.	Tjuka spiritus					
13.	Tjuka getah					
14.	Zat asam arang					
15.	L i l i n	4	10	126	12,8	ribu kotak
16.	P u p u k	2	3	1200	1150	ribu ton
17.	B a l s e m					

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	DJAMBI I		DJAMBI II a	DJAMBI III b	SUMSEL/BENGKULU I		SUMSEL/BENGKULU II a	SUMSEL/BENGKULU III b	satuan produksi
IX. K U L I T									
1. Penjamakan					1	8			ton
2. Opseten kulit binatang									
3. Barang² kulit/kopor									
4. Tas kulit sepatu	3	6	2480	980					pasang
X. BARANG² KERTAS									
1. Karton									
2. Barang² dari kertas									
XI. BARANG2 KARET									
1. Karet busa									
2. Pulkanisir ban	1	3	260	30					ton
3. Tempel ban mobil									
4. Kompon/coumpound									
5 Ban luar sepeda									
6 Ban dalam sepeda									
7. Sepatu karet									
8 Sortasi karet									
9. Room - latex	1	6	60	11					ton
XII. K I M I A									
1. Minjak nilam									
2. Minjak widjan									
3 Minjak eteris									
4. Minjak rambut									
5. Minjak katjang									
6. S a b u n	13	75	52	65,6	15	54			ribu peti
7. T j a t					1	6			ribu liter
8. Tinta / lem									
9. D j a m u									
10. Korek api									
11. Pembotolan spiritus									
12. Tjuka spiritus									
13. Tjuka getah	22	44	125	16,5					ribu liter
14. Zat asam arang					1	10			ribu liter
15 L i l i n					21	58			ribu kotak
16. P u p u k					1	1525	90	64361	ribu ton
17 B a l s e m									

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	LAMPUNG I	II a	II b	III	satuan produksi
IX. K U L I T					
1. Penjamakan	2	2	720	295	ton
2. Opseten kulit binatang					
3. Barang² kulit/kopor					
4. Tas kulit sepatu	24	39	8420	7860	pasang
X. BARANG² KERTAS					
1. Karton					
2. Barang² dari kertas	3	3	1700	563	ton
XI. BARANG² KARET					
1. Karet busa					
2. Pulkanisir ban					
3. Tempel ban mobil					
4. Kompon/coumpound					
5. Ban luar sepeda					
6. Ban dalam sepeda					
7. Sepatu karet					
8. Sortasi karet					
9. Room - latex					
XII. K I M I A					
1. Minjak nilam					
2. Minjak widjan					
3. Minjak eteris					
4. Minjak rambut					
5. Minjak katjang					
6. S a b u n	34	153	3748	1194	ribu peti
7. T j a t					
8. Tinta / lem					
9. D j a m u					
10. Korek api					
11. Pembotolan spiritus					
12. Tjuka spiritus					
13. Tjuka getah					
14. Zat asam arang					
15. L i l i n	4	10	126	12,8	ribu kotak
16. P u p u k	2	3	1200	1150	ribu ton
17. B a l s e m					

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	DISTA ATJEH I	II a	III b	SUMATERA UTARA	I	II a	III b	satuan produksi
18. Obat njamuk				12	84	700	375	ribu kotak
19. Kosmetika				18	108	116400	75000	ribu kotak
20. Belau tjutji				1	32	226	150	ribu kotak
21. Kemenjan/dupa, hio				20	101	24	15	ribu ton
22. Sortsi kemenjan				9	90	1200	700	ton
XIII. L O G A M								
1. Reparasi timbangan				9	36	6000	3000	buah
2 Galvanisir/tjat mobil				8	33	1500	700	buah
3 Barang² aluminium				24	233	2240	522,3	buah
4. Seterika kuningan				6	29	30000	15000	ton
5. Pengetjoran logam								
6. Paku / kawat	2	30	2400	6	65	12000	348	ton
7. Kawat harmonika								
8. Periuk / kuali								
9. Penggilingan seng								
10. K o m p o r								
11. Pandai besi								
XIV. BARANG BUKAN LOGAM								
1. Batu merah/genteng				23	225	12,9	1,1	ribu buah
2 Gelas / katja								
3. K e r a m i k				2	9	26	2 1	ribu buah
4. Pembakaran kapur				19	75	1300	200	ribu buah
5 Tegel / ubin				37	363	187,9	150	ribu buah
6 Eternit/asbes								
7. Batu nisan/kidjing				2	11	1200	225	ton
8. K a o l i n								
9 K a l e n g				5	97	2300	31,2	ton
XV. M E S I N								
1. Assembling mesin djahit				3	59	16500	800	buah
2. Bengkel reparasi				101	539			buah
3. Bengkel konstruksi				2	117	1200	160	buah
XVI. L I S T R I K								
1. Perusahaan baterai/kering				2	424	1263	59,9	buah
2. Perusahaan accu/dinamo				1	33	12000	750	buah
3. Reparasi radio				40	55	102	75	buah
4. Assembling radio				4	109	80000	37676	buah
5 Pengisian/reparasi accu				32	64	96	80	ribu buah

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	R I A U				SUMATERA BARAT				
	I		II	III	I		II	III	
			a	b			a	b	
18. Obat njamuk									
19. Kosmetika									
20. Belau tjutji									
21. Kemenjan/dupa, hio									
22. Sortsi kemenjan									
XIII. L O G A M									
1. Reparasi timbangan									
2. Galvanisir/tjat mobil									
3. Barang² aluminium									
4. Seterika kuningan									
5. Pengetjoran logam					2	45			ton
6. Paku / kawat					2	7	200	51,6	ton
7. Kawat harmonika	1	5	360	190					ton
8. Periuk / kuali	4	15	150	69					ribu buah
9. Penggilingan seng	3	11	1000	680					kodi
10. K o m p o r	2	5	500	175					buah
11. Pandai besi									
XIV. BARANG BUKAN LOGAM									
1. Batu merah/genteng	34	632	31,5	16,2					ribu buah
2. Gelas / katja	6	238	368,4						ribu m3
3. K e r a m i k									
4. Pembakaran kapur	2	6							ribu m3
5 Tegel / ubin	4	9	250	180					ribu buah
6 Eternit/asbes	3	14	60	36					ribu buah
7. Batu nisan/kidjing									
8. K a o l i n	1		30						ton
9 K a l e n g	45	78	139	134	2	42	360	340	ton
XV. M E S I N									
1. Assembling mesin djahit									
2. Bengkel reparasi									
3 Bengkel konstruksi									
XVI. L I S T R I K									
1. Perusahaan baterai/kering									
2. Perusahaan accu/dinamo	22	45							buah
3. Reparasi radio	28	49							buah
4. Assembling radio									
5. Pengisian/reparasi accu									

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

	DJAMBI				SUMSEL/BENGKULU			satuan
Djenis industri	I	II	III		I	II	III	produksi
			a	b		a	b	
18. Obat njamuk								
19. Kosmetika								
20. Belau tjutji								
21. Kemenjan/dupa, hio								
22 Sortsi kemenjan								
XIII. L O G A M								
1. Reparasi timbangan								
2 Galvanisir/tjat mobil								
3. Barang² aluminium								.
4. Seterika kuningan								
5. Pengetjoran logam	2	26	80	20		12	254	ton
6. Paku / kawat						2	8	ton
7. Kawat harmonika								
8. Periuk / kuali								
9 Penggilingan seng								
10 K o m p o r								
11. Pandai besi	25	60	30	10		28	28	ribu buah
XIV. BARANG BUKAN LOGAM								
1. Batu merah/genteng	77	360	8640	210		150	697	ribu buah
2. Gelas / katja								
3. K e r a m i k						5	416	ribu buah
4 Pembakaran kapur								
5 Tegel / ubin								
6. Eternit/asbes								
7. Batu nisan/kidjing								
8. K a o l i n						3	43	ton
9 K a l e n g	31	63	437	4.9		146	143	ton
XV. M E S I N								
1 Assembling mesin djahit						3	6	buah
2. Bengkel reparasi								
3. Bengkel konstruksi								
XVI. L I S T R I K								
1. Perusahaan baterai/kering	3	6	3000	900				buah
2. Perusahaan accu/dinamo								
3. Reparasi radio	24	28	2750	130				buah
4. Assembling radio								
5 Pengisian/reparasi accu								

DATA[2] TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	LAMPUNG I	II	III a	III b	satuan produksi
18. Obat njamuk	1	10	50	42	ribu kotak
19. Kosmetika					
20. Belau tjutji					
21. Kemenjan/dupa, hio					
22. Sortsi kemenjan					
XIII. L O G A M					
1. Reparasi timbangan					
2. Galvanisir/tjat mobil					
3. Barang[2] aluminium					
4. Seterika kuningan					
5. Pengetjoran logam					
6. Paku / kawat					
7. Kawat harmonika					
8. Periuk / kuali	1	3	3200	11660	ribu buah
9. Penggilingan seng					
10. K o m p o r					
11. Pandai besi					
XIV. BARANG BUKAN LOGAM	88	246	612204	151750	djuta buah
1. Batu merah/genteng	11	43	5400	2900	ribu m3
2. Gelas / katja	13	91	207533	95370	djuta buah
3. K e r a m i k					
4. Pembakaran kapur					
5. Tegel /ubin					
6. Eternit/asbes	7	12	410	1600	ton
7. Batunisan/kidjing					
8. K a o l i n					
9. K a l e n g					
XV. M E S I N					
1. Assembling mesin djahit					
2. Bengkel reparasi					
3. Bengkel konstruksi					
XVI. L I S T R I K					
1. Perusahaan baterai/kering	16	35	4557	859	buah
2. Perusahaan accu/dinamo	14	20	700	329	buah
3. Reparasi radio					
4. Assembling radio					
5. Pengisian/reparasi accu					

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	DISTA ATJEH I		DISTA ATJEH II a	DISTA ATJEH III b		SUMATERA UTARA I	SUMATERA UTARA II a	SUMATERA UTARA III b	satuan produksi
XVII. ALAT² ANGKUTAN									
1. Assembling sepeda									
2. Pembuatan sampan									
3. Pembuatan kapal kaju									
4. Karoseri/badan kendaraan									
5. Reparasi betja					298	476	450	150	buah
6 Bengkel motor							1 85	65	buah
XVIII. DAN LAIN²									
1. Reparasi djam					126	126	100	20	buah
2. Pertukangan gigi					109	123	1126	816	ribu buah
3. Pemotongan katja/tjermin					19	42	6780	2600	ribu ton
4. Perusahaan katja mata					2	4	600	425	ribu buah
5. Pertukangan emas/perak					384	593	16000	13998	ribu buah
6. Barang² plastik					14	55	1000	900	ton
7. Pengeriting rambut					14	52	8000	4860	kepala
8 Arang kaju					19	190	1300	750	ton
9. Reparasi lampu									
10. Sapu / brus									
12. Las karbit									
12. P a t r i									
13. K l i s e									
14. Es batu	1	33	2400	1132	14	321	60000	41736	ribu ton

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	RIAU I	RIAU II	RIAU III a	RIAU III b	SUMATERA BARAT I	SUMATERA BARAT II	SUMATERA BARAT III a	SUMATERA BARAT III b	satuan produksi
XVII. ALAT² ANGKUTAN									
1. Assembling sepeda					2	25	3200	885	buah
2 Pembuatan sampan	25	37	150	92					buah
3. Pembuatan kapal kaju	24	104	140	56					buah
4. Karoseri/badan kendaraan	2	9	45	20					buah
5 Reparasi betja	108	373							buah
6 Bengkel motor	65	185			19	154			buah
XVIII. DAN LAIN²									
1. Reparasi djam²	43	56							buah
2. Pertukangan gigi	60	79							ribu buah
3. Pemotongan katja/tjermin									
4. Perusahaan katja mata									
5. Pertukangan emas/perak	245	442							ribu buah
6. Barang² plastik									
7. Pengeriting rambut									
8. Arang kaju									
9. Reparasi lampu									
10. Sapu / brus	10	43	160	96					ribu lusin
12. Las karbit									
12. Patri									
13. Klise									
14. Es batu	13	37	48	19,2	4	55	11	7,7	ribu ton

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	DJAMBI I	II	III a	III b	SUMSEL/BENGKULU I	II	III a	III b	satuan produksi
XVII. ALAT² ANGKUTAN									
1. Assembling sepeda									
2. Pembuatan sampan									
3. Pembuatan kapal kaju									
4. Karoseri/badan kendaraan									
5. Reparasi betja	124	205	75	4,9					ribu buah
6. Bengkel motor	23	127	4000	943	213	388			ribu buah
XVIII. DAN LAIN²									
1. Reparasi djam	23	35	5560	579					kotak
2. Pertukangan gigi	10	18	15	0,8	59	59			ibu buah
3. Pemotongan katja/tjermin									
4. Perusahaan katja mata									
5. Pertukangan emas/perak	105	210	75	5,4	178	352			ribu buah
6 Barang² plastik									
7. Pengeriting rambut									
8. Arang kaju	4	25	100	40					ton
9. Reparasi lampu									
10. Sapu / brus									
12. Las karbit									
12. P a t r i	9	23	50	3,5					ribu buah
13. K l i s e					18	240			ton

DATA² TENTANG PERINDUSTRIAN SAMPAI BULAN SEPTEMBER 1968.

Djenis industri	LAMPUNG I	II	III a	b	satuan produksi
XVII. ALAT² ANGKUTAN					
1. Assembling sepeda					
2. Pembuatan sampan					
3. Pembuatan kapal kaju					
4. Karoseri/badan kendaraan					
5. Reparasi betja	45	63	8864	4601	ribu buah
6. Bengkel motor	30	65	1566	850	ribu buah
XVIII. DAN LAIN²					
1. Reparasi djam	23	44	6137	3106	buah
2. Pertukaran gigi	13	13	3145	1416	ribu buah
3. Pemotongan katja/tjermin					
4. Perusahaan katja mata					
5. Pertukaran emas/perak	81	138	2016	1568	ribu buah
6. Barang² plastik					
7. Pengeriting rambut					
8. Arang kaju					
9. Reparasi lampu					
10. Sapu / brus					
11. Las karbit					
12. P a t r i	2	6	90	72	buah
13. K l i s e	11	11	10400	9502	lembar
14. Es batu	2	55	16200	15	ribu ton

PERMINJAKAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah R.I. No. 27 tahun 1968 tentang pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minjak dan Gas Bumi Nasional (P.N. Pertamina), maka P.N. Pertamina di Sumatera dibagi atas 2 unit :

P.N. Pertamina Unit I dengan wilajah hukum untuk pertambangan minjak dan gas bumi Sumatera Utara dan Atjeh

P.N. Pertamina Unit II dengan wilajah hukum daerah lainnja.

Penggabungan P.N. Permina dan P.N. Pertamin mendjadi P.N. Pertamina, masih dalam masa peralihan. Bapak Menteri Pertambangan dalam surat keputusannja sudah menetapkan bahwa dalam fiskal tahun 1968 harus tetap masih dilaksanakan masing² program kerdja dan budget, baik dari Permina maupun Pertamina.

Karena itu data² mengenai perminjakan ini masih berdasarkan laporan dari unit² bentuk terachir.

PERMINA UNIT I

SEDJARAH SINGKAT P.N. PERMINA UNIT I SUMATERA UTARA/ATJEH

ZAMAN B.P.M. (BELANDA).

Daerah P.N. Permina Unit I jang ada sekarang ini adalah bekas konsesi B.P.M. Menurut sedjarahnja konsesi jang pertama diberikan pada tahun 1883 didaerah Telaga Said. Produksi pertamanja didaerah ini diperoleh pada tahun 1885 dari sumur minjak No. 1 TONEGAL. Pada tahun 1907 operasi dari konsesi tersebut diberikan kepada B.P.M. oleh Royal Dutch Shell dan dalam 1912 N.K.P.M. pun mulai masuk dalam pentjarian minjak. Dengan petjahnja

perang dunia kedua, instalasi² minjak didaerah ini, terutama jang berada di Pangkalanbrandan sebagian besar telah mendjadi sasaran dan dihantjurkan oleh serangan² udara Djepang. Dan ketika tentara Belanda hendak mengundurkan diri untuk meninggalkan lapangan tersebut, mereka telah memusnahkan pula banjak instalasi lainnja.

ZAMAN SAYUTAI (DJEPANG).

Pada zaman pendudukan Djepang, beberapa instalasi jang rusak dilapangan minjak ini diperbaiki oleh Djepang dengan dibantu oleh para karjawan minjak jang lama dengan mengalami kepahitan dan pengorbanan jang tidak sedikit.

Pemboman² jang dilakukan oleh pihak Sekutu telah merusak dan menghantjurkan instalasi² penting jang telah diperbaiki oleh Djepang tersebut dan tinggal instalasi² ketjil lainnja jang kurang berarti.

ZAMAN REVOLUSI FISIK 1945.

Dalam bulan Oktober 1945 oleh para pegawai tambang minjak ini telah dibentuk suatu delegasi jang mewakili seluruh buruh untuk mengadakan perundingan dengan Djepang agar menjerahkan tambang minjak ini ketangan bangsa Indonesia.

Perundingan antara delegasi dengan Djepang mengalami banjak ketegangan, tapi berkat keberanian dan semangat djuang dari para buruh maka Djepang menjerahkan tambang minjak ini kepada bangsa Indonesia, dan upatjara penanda-tanganan serah terima tersebut disaksikan oleh K.T.N. (Komisi Tiga Negara). Perusahaan ini diberi nama P.T.M.N.R.I. (Perusahaan Tambang Minjak Negara Republik Indonesia) jang dibagi dalam dua daerah unit, jaitu Sumatera Timur dan Atjeh.

Karena Belanda hendak mengembalikan kekuasaannja di Indonesia, maka tambang ini mendjadi sasaran utama, dan ditambah dengan taktik politik bumi hangus pada waktu itu maka tambang ini mengalami kehantjuran untuk kesekian kali. Kali ini adalah penghantjuran total semua instalasi² dan kepada buruh diinstruksikan untuk mengungsi kedaerah Atjeh dll.

Namun demikian satu hal jang dapat ditjatat ialah bahwa kemenangan utama berada ditangan kita pada waktu itu, karena lapangan² minjak didaerah lain jang ada di Indonesia dapat dikuasai kembali oleh Belanda (perusahaan asing) berdasarkan hak konsesi jang lama, sedangkan lapangan minjak di Sumatera Utara dan Atjeh dapat dikuasai dan dipertahankan, tetap berada ditangan Republik Indonesia, sebagai modal perdjuangan untuk masa depan.

ZAMAN T.M.S.U. (TAMBANG MINJAK SUMATERA UTARA).

Setelah pengakuan kedaulatan tahun 1949, hingga tahun 1954, ditambang minjak ini belum ada kelihatan suatu jang memulai suatu organisasi untuk membangun atau mengusahakannja, walaupun pada masa itu bekas² pegawai/ buruh² tambang minjak ini jang semula telah menjingkir kedaerah-daerah jang lebih aman, setjara berangsur-angsur telah kembali ke Pangkalanbrandan.

Maka dibentuklah Tambang Minjak kabupaten Langkat pada tahun 1952 setelah mendapat izin dari Gubernur Sumatera Utara.

Dengan menggunakan puing² bekas instalasi² jang telah dibumi hanguskan ditjoba membangun dua buah steel pemasakan minjak jang berkapasitas ± 5.000 liter, jang dapat menghasilkan minjak oensin, kerosin dan solar.

Didaerah Atjeh, djuga dibentuk Tambang Minjak Atjeh Djulo'. Walaupun tantangan² dari luar dan dari dalam terus menerus menghalangi usaha² perbaikan, namun dari kalangan putra² Atjeh jang berani dan bersemangat hingga kini dapat menjelamatkan tambang minjak tersebut jang pada achirnja oleh Angkatan Darat dengan banjak liku² dan rintangan dengan Kol. J.M. Patiasina sebagai Managing Director mengamankan daerah pertambangan minjak tersebut dari gangguan2 pemberontak² D.I./T.I.I. dan gerogotan² Perbum/ P.K.I., setjara tegas telah mengamankan daerah² pertambangan minjak.

Pada bulan April 1954, dengan mengangkat seorang koordinator oleh Menteri Perekonomian, maka lahirlah suatu organisasi dengan nama T.M.S.U. (Tambang Minjak Sumatera Utara).

Pemberian bantuan oleh pemerintah terhadap perbelandjaan buruh², ternjata menimbulkan kerugian dan keruwetan², dan karena pimpinan dan pembangunan pengusahaan ini diserahkan kepada para buruh tambang itu sendiri, maka tambang ini telah mendjadi objek politik, hingga soal pembangunan mendjadi terbengkalai.

DISERAHKAN KETANGAN ANGKATAN DARAT.

Achirnja diambil djalan keluar oleh Kementerian Peridustrian dengan djalan menjerahkan tambang ini kepada Kepala Staf Angkatan Darat.

Pada bulan Oktober 1957, K.S.A.D. pada waktu itu Djend. A.H. Nasution menundjuk Kol. Dr. Ibnu Sutowo untuk membentuk sebuah perusahaan minjak jang berstatus hukum perseroan terbatas (P.T.) dan pada tanggal 16 Oktober 1957 didirikanlah P.T. Perusahaan Minjak Nasional Indonesia (P.T. PERMINA).

DARI P.T. MENDJADI P.N. PERMINA

Masa rehabilitasi.

Rehabilitasi tambang membutuhkan biaja jang tidak sedikit, sedangkan di-

ketahui Permina sendiri tidak mempunjai modal apa². Timbul maksud untuk mengusahakan bantuan dari perusahaan² asing dalam djangka pandjang atas dasar :

a. Perusahaan tetap 100% nasional;
b. Sebagian dari penghasilan (devisa) diserahkan kepada pemerintah dan sisanja digunakan buat pelunasan hutang², pembelian alat² diluar negeri.

Atas dasar pokok tersebut Direksi telah mengadakan approach dengan Stanvac. Tapi perundingan ini gagal karena Stanvac menginginkan management 100% berada ditangannja.

Baru bulan September 1959 dapat dibuat persetudjuan dengan sebuah perusahaan Djepang atas dasar keinginan kita itu. Dengan ini terbukalah kemungkinan bagi Permina untuk pembangunan kembali dan peningkatan produksi.

Jang telah mengikat kerdjasama dengan P.T. Permina ini adalah sebuah perusahaan Djepang jaitu NOSODECO (North Sumatera Oil Development Company).

Atas dasar kerdjasama ini, Permina mendapat kredit dari Nosodeco dalam bentuk equipment, mesin², alat² teknik dan djasa. Sebaliknja Permina mendjamin supply minjak mentah jang teratur ke Djepang dalam djangka waktu tertentu.

Setelah P.T. Permina berdjalan lk 2 tahun sesuai dengan kebidjaksanaan pemerintah pada saat itu mengenai pengambilalihan atau nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang² No. 19 tahun 1960 tentang perusahaan negara, maka P.T. Permina selaku milik negara telah mengalami perubahan status jaitu dari perseroan terbatas mendjadi perusahaan negara.

USAHA² DALAM BIDANG EKSPLORASI/PRODUKSI

E K S P L O R A S I.

P e n d a h u l u a n.

Basin Sumatera Utara dari Permina Unit I meliputi suatu rangkaian jang bersambungan sepandjang pantai utara dan timur laut mulai dari Banda Atjeh hingga Sungai Asahan di Sumatera Utara. Tepi basin ini pada barat daja adalah rangkaian Bukit Barisan, sedangkan tepi timur laut di Selat Sumatera. Batas bagian tenggara sebagian meliputi dataran daerah Tandjungbalai.

Pandjang basin ini ± 550 km dan lebarnja didaratan berkisar antara 20 — 40 km, sedangkan bagian jang berada dalam laut lebarnja kira² sama.

Sedjak penemuan minjak jang pertama didaerah Telagasaid hingga petjahnja perang pasifik telah diadakan usaha² eksplorasi jang luas. Tetapi pada waktu kehadiran P.T. Permina di basin Sumatera Utara ini boleh dikatakan tiada didjumpai lagi keterangan² mengenai hasil dari usaha eksplorasi jang telah diusahakan oleh perusahaan² sebelumnja.

Dalam rangka pentjaharian/penambahan potensi tjadangan minjak didaerah Sumatera Utara/Atjeh, suatu program eksplorasi jang luas dan menelan biaja telah direalisasikan sedjak achir tahun 1964 hingga sekarang dengan kemadjuan sbb. :

1) GEOLOGI PERMUKAAN

Sebagai tahap permulaan dimulailah pengetjekan pada daerah jang merupakan type locality dari endapan sedimen tertiair di Sumatera Utara.

Kemudian dipertengahan tahun 1965 dimulai penjelidikan geologi setjara sistimatis dan intensif di basin Sumatera Utara jang dimulai dari Atjeh s/d daerah Pematangsiantar dan Tandjungbalai.

Untuk mengetahui hubungan basin Sumatera Utara dan basin Sumatera Tengah, mulai bulan Oktober 1967 dilakukan penjelidikan geologi didaerah Padangsidempuan — Gunungtua.

Selain daripada penjelidikan geologi permukaan jang tersebut diatas telah diadakan pula penafsiran potret udara didaerah sekitar struktur Rantau dan ini telah menemukan beberapa struktur jang diduga mempunjai kemungkinan jang baik untuk akumulasi minjak bumi didaerah tersebut.

2) GEOFISIKA GRAVITY

Untuk mempeladjari dan djuga untuk mentjek kebenaran dari interpretasi geologi mengenai basin Sumatera Utara, maka pada achir tahun 1964 dimulai penjelidikan gravity didaerah Langkat, Medan, Tebingtinggi, Kisaran dan terachir pada achir tahun 1967 didaerah Tandjungbalai.

Sebagai hasil jang didapatkan dari penjelidikan ini banjak struktur jang ditemukan, baik jang bersifat positif/high anomaly maupun jang bersifat negatif/low anomaly.

Sehingga dengan demikian dapatlah dengan mudah direntjanakan penjelidikan seismik selandjutnja jang akan mentjek/menjelidiki setjara detail mengenai struktur/prospek jang telah didapatkan oleh penjelidikan gravity. Luas daerah jang telah diselidiki 8.690 km² dengan djumlah titik pengukuran sebanjak 7.648 TT km².

3) S E I S M I K

Berdasarkan data jang diperoleh oleh penjelidikan gravity, maka dimulailah penjelidikan seismik didaerah Langkat pada pertengahan tahun 1966 dan penje-

lidikan ini terus hingga sekarang didaerah Medan dan akan terus berlangsung pada tahun² jad. hingga sampai daerah Tandjungbalai/Kisaran.

Adapun kompilasi dari hasil penjelidikan seismik ini didaerah Langkat telah selesai dikerdjakan dan sekarang dimulai interpretasi hasil penjelidikan seismik didaerah Medan. Dari hasil jang diperoleh beberapa daerah telah memberikan gambaran jang baik karena itu direntjanakan pada pertengahan tahun depan akan diadakan beberapa pemboran eksplorasi.

Pandjang lintasan seismik jang telah diselesaikan 794,2 km dengan djumlah titik tembak 1934 TT.

Selain dari penjelidikan seismik jang dilakukan oleh P.N. Permina seperti apa jang tersebut diatas, maka didaerah kontrak kerdja P.N. Permina-ASAMERA telah pula dilakukan penjelidikan seismik didaerah Perlak dengan pandjang lintasan 362,85 km.

Dan djuga pada saat ini telah dimulai direntjanakan penjelidikan seismik didaerah Darat-Telagasaid-Besitang dengan pandjang lintasan ± 250 km oleh kontraktor Mobil Oil.

I. DAERAH LEPAS PANTAI (OFF SHORE) BAGIAN TIMUR

Untuk mentjari kemungkinan adanja akumulasi minjak bumi didaerah lepas pantai bagian timur, maka telah dilakukan penjelidikan² jang mula²nja dilakukan oleh REFICAN kemudian dilandjutkan oleh JAPEX dengan hasil sbb

1962	REFICAN	—	Penjelidikan seismik didaerah Pangkalansusu (Arubay) luas daerah penjelidikan 7.000 km^2
1963 — 64	„	—	Diadakan 7 buah pemboran stratigraphy total kedalam 8.197 m.
1964	„	—	Dilakukan 22 buah pemboran stratigraphy total kedalam 5.139 m.
1966	JAPEX	—	Penjelidikan aeromagnetic dengan luar daerah penjelidikan 24.200 km^2.
1967	„	—	Penjelidikan seismik pandjang lintasan seismik 3.837,7 km dengan titik tembak 9.800 TT
1968	„	—	Dilakukan 2 buah pemboran eksplorasi diatas puntjak stratigraphy jang didapatkan oleh seismik dan ini akan terus dilandjutkan sesuai dengan struktur jang telah ditentukan.

II. DAERAH LEPAS PANTAI (OFF SHORE) BAGIAN BARAT

Daerah ini dikerdjakan oleh kontraktor Union Oil Co. Sebagai tahap permulaan telah dilakukan penjelidikan pendahuluan a.l. Reconnaissance Sparker Survey dan sekarang sedang dilakukan penjelidikan geologi didaerah kepulauan Nias.

4) *PENGEBORAN*

Dalam usaha² eksplorasi untuk menjelidiki baik kondisi struktur maupun akumulasi minjak, telah dilaksanakan 27 buah pengeboran, 10 diantara pengeboran itu dilakukan pada lepas pantai bagian timur Sumatera.

PENEMUAN TERACHIR

Pengeboran dilepas pantai Idi (3 mil dari pantai) sedalam 3.000 m telah menundjukkan bahwa deposit minjak didaerah ini djauh lebih besar dari penemuan-penemuan sebelumnja.

E K S P L O A T A S I.

Minjak telah ditemukan dan diproduksi dalam djumlah jang besar di "basin Sumatera Utara/Atjeh". Dari 15 waduk minjak jang telah ditemukan dan dipeladjari dengan pengeboran, 12 diantaranja dapat dinjatakan berproduksi setjara komersil. Tetapi kini 4 lapangan minjak jang berarti memberikan hasil tetap jakni Rantau — Rantaupandjang — Paluhtabuhan dan Pulaupandjang. Operasi jang aktip pada lapangan² jang pertama dan kedua. Minjak jang ditemukan di basin Sumatera Utara/Atjeh ini tergolong "light crude", jaitu djenis minjak ringan jang hanja terdapat di Texas dan Sumatera Utara/Atjeh.

LAPANGAN² JANG KOMERSIL HINGGA TAHUN 1958.

Lapangan	sebelum perang	keadaan sekarang	sumur minjak	prod. minjak hingga 1941 m3	prod. minjak dari '42 - 1958 m3
Telagasaid	prod. hingga 45	ditutup	166 —	1035,614	
D a r a t	prod. hingga 45	ditutup	239 — 241	1866,432	
P e r l a k	prod. hingga 45		304	5633,320	
Kepalagadjah	kering 1931	ditutup	99	1,808	
Pendawa	kering 1941	ditutup	19 —	42,281	
Pangkalansusu	kering 1934	ditutup	79	752,164	
Serangdjaja	prod. hingga 45	1 telaga	44 + 6	870,747	4794
Pulaupandjang	prod. hingga 45	produksi	65	1196,813	—
R a n t a u	prod. hingga 45	produksi	175 + 144	6707,235	940927
Djulorajeu	prod. hingga 45	produksi	7	46,000	—
Paluhtabuhan	prod. hingga 45	produksi	40 + 3	207,332	114098
P a s a i II	prod. hingga 45	ditutup	20	7,199	—
			1320—1322	18366,945	1039,819

PRODUKSI P.N. PERMINA UNIT I SEDJAK 1968.

Peningkatan produksi didaerah kerdja Unit I selama sepuluh tahun berdirinja PERMINA adalah karena berhasilnja pemboran² baru sumur² dilapangan Rantau, Rantaupandjang dan Paluhtabuhan.

Sedjak tahun 1961 hingga bulan Djuni 1968 sebanjak 172 sumur perkembangan dan eksplotasi telah dibor dengan kedalaman total kira2 141 km.

Sebanjak 144 sumur kerdja ulang (work over) telah pula turut memberi sumbangan dalam piningkatan produksi minjak.

4 Stasiun pengumpul jang baru selesai dibangun di-lapangan2 untuk mengumpulkan hasil2 dari sumur baru sedangkan distasiun pengumpul induk telah ditingkatkan daja tampungnja.

Produksi kumulatip minjak bumi selama ± sepuluh tahun beroperasi (hingga pertengahan tahun 1968) besarnja 12.756.102 m3 dapat dipersamakan dengan ± 65% dari produksi kumulatip selama ± 60 tahun sebelumnja (lihat tabel).

Pada awal tahun 1966 dimana basin Sumatera Utara dinamakan sebagai Unit I dari Unit² P.N. Permina seluruh Indonesia menempati kedudukan ke 3 dalam urut²an penghasilan utamanja.

Dalam bulan Djuli 1968 produksi harian rata² Unit I telah memetjahkan rekordnja lagi dengan djumlah 6.360 m3 jang menempatkannja kepada puntjak penghasil dari seluruh unit² P.N. Permina (lihat tabel).

KERDJASAMA DENGAN MODAL ASING.

Modal asing jang bekerdjasama dengan Unit I dalam bidang eksplorasi/produksi telah dimulai sedjak tahun 1960. Modal asing tersebut dapat dibagi atas dasar kredit dan kontrak production sharing.

( ) *KREDITOR — NOSODECO (North Sumatera Oil Development Cooperation).*

Untuk membantu P.N. Permina mengusahakan rehabilitasi lapangan² eksplorasi dan produksi minjak/gas bumi di Sumatera dan Atjeh, maka pada tanggal 1 Djuni 1960 telah ditandatangani suatu perdjandjian bantuan kredit berupa material dan service dalam djangka 12 tahun dan membajar kembali dalam bentuk produksi minjak bumi jang akan dilunasi pada tahun 1973. Hasil minjak bumi tersebut, 60% untuk Pemerintah R.I. dan 40% untuk NOSODECO.

Kerdjasama jang erat antara kreditor dan P.N. Permina telah memberikan kemadjuan dalam usaha² P.N. Permina merehabilitasikan dan meningkatkan [illegible] di lapangan Rantau dan Paluhtabuhan.

TABEL PRODUKSI DJULI 1968

Lapangan	Hasil minjak bulan	Hasil rata² harian
R A N T A U	162197,9 m3	5232,1 m3/hari
PALUHTABUHAN	3806,6 m3	122,8 m3/hari
G E B A N G	38,6 m3	1,2 m3/hari
PULAUPANDJANG	692,7 m3	22,3 m3/hari
A R U B A I	90,3 m3	2,9 m3/hari
RANTAUPANDJANG	29862,1 m3	963 3 m3/hari
DJULORAJEU	332,5 m3	10,7 m3/hari
SERANGDJAJA	160,0 m3	5.2 m3/hari
P E R L A K	3,1 m3	— m3/hari
D j u m l a h	197183 8 m3	6360,8 m3/hari

Untuk eksplorasi telah dapat menjelesaikan survey meliputi daerah² Langkat dan Medan/Tandjungmorawa.

(2) *KONTRAKTOR PRODUCTION SHARING.*

a. ASAMERA.

Kontrak production sharing Asamera dengan P.N. Permina semendjak tanggal 1 Djuli 1961 meliputi daerahkerdja seluas 750.000 acre, termasuk lapangan-lapangan lama Djulorajeu — Perlak dan Iee Tabeu.

Pada awal tahun 1965 untuk pertama kalinja telah ditemukan lapangan Rantaupandjang (dengan nama lain Geudongdong) dibagian utara Iee Tabeu. Semendjak suksesnja sumur No. 2, maka eksplotasi jang aktif telah dilakukan

Pada bulan Djuli 1967 setelah selesai pemasangan pipa 6" dari lapangan sampai keterminal dipantai sepandjang 23 km, pemakaian loading buoys telah diresmikan. Djarak loading buoys tempat tanker moring ke terminal dihubungkan olehm pipa 8" sepandjang 3 km.

Usaha² eksplorasi pada daerah kerdja kontrak B dengan luas areal jang sama telah dipersiapkan.

b. REFICAN (Refining Associate Canada).

Refican dan Permina pada tanggal 10 Maret 1964 telah menandatangani kontrak eksplorasi/produksi minjak di Sumatera Utara dalam bentuk production sharing, kerdjasama jang baik dalam eksplorasi/eksplotasi antara Asamera dan Permina jang lalu diteruskan, tetapi terhalang pada lapangan produksi jang tidak begitu besar sudah tentu agak kurang puas. Untuk eksplorasi antiklinal Sungaidua telah dilakukan pemboran telaga No. 1, 2 dan 3. Tidak ada tanda² minjak jang berarti.

P E R M I N J A K A N

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah R.I. No. 27 tahun 1968 tentang pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minjak dan Gas Bumi Nasional (P.N. Pertamina), maka P.N. Pertamina di Sumatera dibagi atas 2 unit :

P.N. Pertamina Unit I dengan wilajah hukum untuk pertambangan minjak dan gas bumi Sumatera Utara dan Atjeh

P.N. Pertamina Unit II dengan wilajah hukum daerah lainnja.

Penggabungan P.N. Permina dan P.N. Pertamin mendjadi P.N. Pertamina, masih dalam masa peralihan. Bapak Menteri Pertambangan dalam surat keputusannja sudah menetapkan bahwa dalam fiskal tahun 1968 harus tetap masih dilaksanakan masing² program kerdja dan budget, baik dari Permina maupun Pertamina.

Karena itu data² mengenai perminjakan ini masih berdasarkan laporan dari unit² bentuk terachir.

P E R M I N A U N I T I

SEDJARAH SINGKAT P.N. PERMINA UNIT I

SUMATERA UTARA/ATJEH

ZAMAN B.P.M. (BELANDA).

Daerah P.N. Permina Unit I jang ada sekarang ini adalah bekas konsesi B.P.M. Menurut sedjarahnja konsesi jang pertama diberikan pada tahun 1883 didaerah Telaga Said. Produksi pertamanja didaerah ini diperoleh pada tahun 1885 dari sumur minjak No. 1 TONEGAL. Pada tahun 1907 operasi dari konsesi tersebut diberikan kepada B.P.M. oleh Royal Dutch Shell dan dalam 1912 N.K.P.M. pun mulai masuk dalam pentjarian minjak. Dengan petjahnja

PRODUKSI P.N. PERMINA UNIT I SEDJAK 1968.

Peningkatan produksi didaerah kerdja Unit I selama sepuluh tahun berdirinja PERMINA adalah karena berhasilnja pemboran² baru sumur² dilapangan Rantau, Rantaupandjang dan Paluhtabuhan.

Sedjak tahun 1961 hingga bulan Djuni 1968 sebanjak 172 sumur perkembangan dan eksplotasi telah dibor dengan kedalaman total kira2 141 km.

Sebanjak 144 sumur kerdja ulang (work over) telah pula turut memberi sumbangan dalam piningkatan produksi minjak.

4 Stasiun pengumpul jang baru selesai dibangun di-lapangan2 untuk mengumpulkan hasil2 dari sumur baru sedangkan distasiun pengumpul induk telah ditingkatkan daja tampungnja.

Produksi kumulatip minjak bumi selama ± sepuluh tahun beroperasi (hingga pertengahan tahun 1968) besarnja 12.756.102 m3 dapat dipersamakan dengan ± 65% dari produksi kumulatip selama ± 60 tahun sebelumnja (lihat tabel).

Pada awal tahun 1966 dimana basin Sumatera Utara dinamakan sebagai Unit I dari Unit² P.N. Permina seluruh Indonesia menempati kedudukan ke 3 dalam urut²an penghasilan utamanja.

Dalam bulan Djuli 1968 produksi harian rata² Unit I telah memetjahkan rekordnja lagi dengan djumlah 6.360 m3 jang menempatkannja kepada puntjak penghasil dari seluruh unit² P.N. Permina (lihat tabel).

KERDJASAMA DENGAN MODAL ASING.

Modal asing jang bekerdjasama dengan Unit I dalam bidang eksplorasi/produksi telah dimulai sedjak tahun 1960. Modal asing tersebut dapat dibagi atas dasar kredit dan kontrak production sharing.

( ) *KREDITOR — NOSODECO (North Sumatera Oil Development Cooperation).*

Untuk membantu P.N. Permina mengusahakan rehabilitasi lapangan² eksplorasi dan produksi minjak/gas bumi di Sumatera dan Atjeh, maka pada tanggal 1 Djuni 1960 telah ditandatangani suatu perdjandjian bantuan kredit berupa material dan service dalam djangka 12 tahun dan membajar kembali dalam bentuk produksi minjak bumi jang akan dilunasi pada tahun 1973. Hasil minjak bumi tersebut, 60% untuk Pemerintah R.I. dan 40% untuk NOSODECO.

Kerdjasama jang erat antara kreditor dan P.N. Permina telah memberikan kemadjuan dalam usaha² P.N. Permina merehabilitasikan dan meningkatkan produksi lapangan Rantau dan Paluhtabuhan.

TABEL PRODUKSI DJULI 1968

Lapangan	Hasil minjak bulan	Hasil rata² harian
R A N T A U	162197,9 m3	5232,1 m3/hari
PALUHTABUHAN	3806,6 m3	122,8 m3/hari
G E B A N G	38,6 m3	1,2 m3/hari
PULAUPANDJANG	692,7 m3	22,3 m3/hari
A R U B A I	90,3 m3	2,9 m3/hari
RANTAUPANDJANG	29862,1 m3	963,3 m3/hari
DJULORAJEU	332,5 m3	10,7 m3/hari
SERANGDJAJA	160,0 m3	5,2 m3/hari
P E R L A K	3,1 m3	— m3/hari
D j u m l a h	197183,8 m3	6360,8 m3/hari

Untuk eksplorasi telah dapat menjelesaikan survey meliputi daerah² Langkat dan Medan/Tandjungmorawa.

(2) *KONTRAKTOR PRODUCTION SHARING.*

a. ASAMERA.

Kontrak production sharing Asamera dengan P.N. Permina semendjak tanggal 1 Djuli 1961 meliputi daerahkerdja seluas 750.000 acre, termasuk lapangan-lapangan lama Djulorajeu — Perlak dan Iee Tabeu.

Pada awal tahun 1965 untuk pertama kalinja telah ditemukan lapangan Rantaupandjang (dengan nama lain Geudongdong) dibagian utara Iee Tabeu. Semendjak suksesnja sumur No. 2, maka eksplotasi jang aktif telah dilakukan

Pada bulan Djuli 1967 setelah selesai pemasangan pipa 6" dari lapangan sampai keterminal dipantai sepandjang 23 km, pemakaian loading buoys telah diresmikan. Djarak loading buoys tempat tanker moring ke terminal dihubungkan olehm pipa 8" sepandjang 3 km.

Usaha² eksplorasi pada daerah kerdja kontrak B dengan luas areal jang sama telah dipersiapkan.

b. REFICAN (Refining Associate Canada).

Refican dan Permina pada tanggal 10 Maret 1964 telah menandatangani kontrak eksplorasi/produksi minjak di Sumatera Utara dalam bentuk production sharing, kerdjasama jang baik dalam eksplorasi/eksplotasi antara Asamera dan Permina jang lalu diteruskan, tetapi terhalang pada lapangan produksi jang tidak begitu besar sudah tentu agak kurang puas. Untuk eksplorasi antiklinal Sungaidua telah dilakukan pemboran telaga No. 1, 2 dan 3. Tidak ada tanda² minjak jang berarti.

c. JAPEX INDONESIA LTD.

Refican telah menjerahkan haknja atas daerah off shore Sumatera Utara seluas 23.000 km².

Dalam tahun 1966 telah diselesaikan aeromagnetic survey dan dari bulan Mei 1967 hingga bulan Nopember 1967 telah selesai dilakukan penjelidikan seismik off shore. Pada waktu ini sedang dilakukan pengeboran jang ke-II eksplorasi dilepas pantai kira² 30 km dari Pangkalansusu.

d. UNION OIL COMPANY OF INDONESIA.

Pada tanggal 26 Djanuari 1968 telah ditandatangani kontrak production sharing antara P.N. Permina dengan Union Oil Company of Indonesia. Daerah lepas pantai sebelah barat Sumatera bagian utara telah mendapat perhatian untuk pentjaharian sumber² minjak baru. Pada bulan Maret 1968 survey Reconnaissance dengan Sparker telah selesai dilakukan disekitar kepulauan Pini. Pada waktu ini sedang digiatkan penjelidikan² geologi permukaan didaerah pulau Nias.

e. MOBIL OIL INDONESIA INC.

Sedjak tanggal 20 Maret 1968 Refining Associates (Canada) Ltd. telah menjerahkan seluruh hak dan kewadjibannja pada wilajah kerdjanja didaratar Sumatera Utara, ketjuali daerah Gebang, kepada Mobil Oil Indonesia Inc.

Dalam bulan Djuli jang lalu Mobil Oil Indonesia Inc. telah memulai pekerdjaan-pekerdjaan rintis dalam rangka persiapan terhadap penjelidikan seismik jang segera dilaksanakan pada wilajah kerdja tersebut.

BIDANG PENGOLAHAN PETROKIMIA.

Departemen Pengolahan Petrokimia dengan usaha maksimum sesuai dengan kapasitasnja menjediakan bahan² keperluan pembangunan dan kebutuhan masjarakat jaitu :

1 Bahan bakar (bensin, kerosin, minjak solar dan minjak bakar)
2. A s p a l
3. Minjak pelumas
4. Gas tjair (butan dan propan tjair)
5. Carbon black (djelaga).

Unit penghasil bahan bakar, aspal dan minjak pelumas adalah unit² jang lama jang diperabaiki dan dirubah. Sedangkan unit penghasil gas tjair dan carbon black merupakan unit2 jang baru seluruhnja.

UNIT² JANG BERASAL DARI PERBAIKAN DAN PEROBAHAN DARI UNIT² JANG TELAH ADA.

(1) Unit Penjuling Minjak Mentah

Permina Unit I kini sedang dalam taraf achir penjelesaian pendirian unit² penjuling minjak mentah dari material jang sebahagian besar berasal dari bekas penjuling minjak mentah jang seluruhnja habis terbakar tahun 1947.

Unit penjuling ini menghasilkan :

1.	Bensin	6.735	ton/bulan
2.	Kerosin	4.710	„
3	Solar	1.500	„
4.	Minjakbakar	1.860	„

Diharapkan dapat berdjalan pertengahan tahun 1969 ini. Saat ini bahan² bakar tersebut dihasilkan dari unit² penjuling jang ketjil dan sederhana.

(2) Unit Penghasil Minjak Lumas

Unit penghasil minjak lumas telah berdjalan sedjak bulan Djuli 1965 dengan kapasitas penuh 120.000 barrel per bulan crude lube.

Unit tersebut djuga hasil perbaikan dan perubahan bekas unit pembersihan kerosin dengan menambah pompa², dapur, dll.

(3) Unit Penghasil Aspal

Unit penghasil aspal sudah berdjalan sedjak bulan Agustus 1966 dengan kapasitas penuh 33.000 ton aspal per tahun.

Unit tersebut djuga hasil perubahan dan perbaikan unit penjuling minjak mentah dengan menambah pompa², dapur, dll.

Dengan pendirian unit tersebut diatas dari bekas unit² jang telah ada dengan mengadakan pemilihan, perubahan dan perbaikan membuktikan kegiatan, tanggung djawab dari karjawan P.N. Permina Unit I.

UNIT2 BARU

P.N. Permina Unit I mendirikan 2 plant jang baru jaitu Liquid Petroleum Gas dan Carbon Black Plant.

Liquid Petroleum Gas Plant (L.P.G. Plant) jang menghasilkan gas tjair butan dan propan.

Carbon Black Plant jang menghasilkan carbon black (djelaga). Bahan bakunja adalah gas alam jang dihasilkan bersama minjak mentah. Sebelum kedua projek ini selesai, gas alam tersebut dibakar dilapangan² minjak.

Direntjanakan kedua projek ini selesai permulaan tahun 1969 jang akan

datang. Penggunaan carbon black terutama untuk pembuatan ban dan gas tjair butan sebagai bahan bakar untuk masak. Propan tjair dipakai pengganti karbit.

Kapasitas penuh kedua plant :

1. 20 ton carbon black sehari
2. 1950 barrel gas tjair butan sehari
3. 900 barrel gas tjair propan sehari.

Hasil lain jang dinamakan natural gasoline sebanjak 1.000 barrel perhari merupakan komponen bensin.

L O G I S T I K.

Tugas² operasionil maupun pembangunan² jang tersebut diatas telah ditjapai dengan adanja kesatuan/armada angkutan jang besar. Bahagian logistik memberi service dengan kekuatan angkutan daratnja sebesar 14.000 ton setiap bulannja, sedangkan armada angkutan air diperlengkapi dengan :

6 tug boat
2 landing craft
2 floating crane
18 cargo barges
3 personel boat
3 oil barges
1 hospital boat.

OIL TRANSPORT/EKSPOR

Setjara berangsur-angsur oil transport serta fasilitasnja telah bertambah baik penjelenggaraannja maupun kapasitasnja sesuai dengan kenaikan produksi minjak mentah.

Kesanggupan pemompaan produksi minjak mentah dari Rantau ke terminal Pangkalansusu melalui booster Halaban telah dapat mentjapai 6.000 m3 jang terbagi-bagi di :

R a n t a u	16.510 m3
Pangkalanbrandan	17.500 m3
Pangkalansusu	66.650 m3
Kualabeukah	5.000 m3

Selama 6 bulan pertama tahun 1968 telah diekspor dari terminal Pangkalan-susu sedjumlah 818.950 m3, sedangkan 112.690 m3 lagi berasal dari terminal Kualabeukah. 6 Armada Coastal Tanker dengan kapasitas djumlah 19.500 m3 mengapalkan minjak tersebut ke ocean tanker jang berlabuh 25 km dilepas pantai Pangkalansusu untuk pelaksanaan ekspor selandjutnja.

Nama kapal	*Kapasitas*
Permina I	3.600 m3
Permina II	3.600 m3
Permina IV	1.700 m3
Permina V	1.700 m3
Permina VII	3.400 m3
Berian Conway	5.500 m3
	19.500 m3

EKSPOR TAHUN 1968

Bulan	*Pangkalansusu* (berdasarkan crude oil jang dikeluarkan dari tangki darat)	*Kualabeukah* (berdasarkan Run ticket)	Djumlah
Djanuari	109.540,6 m3	10.496,9 m3	120.037,5 m3
Pebruari	149.278,0 m3	15.215,1 m3	164.493,1 m3
Maret	190.545,8 m3	15.250,1 m3	205.795,0 m3
April	96.288,5 m3	21.760,7 m3	118.049,0 m3
Mei	154.253,5 m3	28.521,7 m3	182.775,2 m3
Djuni	119.048,1 m3	21.444,6 m3	140.492,7 m3
Total 6 bulan	818.954,3 m3	112.689,1 m3	931.643,4 m3

Tudjuan ekspor : Djepang dan Amerika Serikat/Kanada.

ARMADA TANGKI MINJAK SELURUH P.N. PERMINA

Armada kapal tangki minjak P.N. Permina mulai dibangun dalam tahun 1959 dengan dua kapal tangki :

K.M.T. PERMINA I	3.220 dwt
K.M.T. PERMINA II	3.220 dwt

Pada achir bulan Maret 1968 armada kapal minjak P.N. Permina terdiri dari :

Milik sendiri	:	24 buah dengan djumlah tonase 199.833,60 dwt
Hire/purchase	:	19 buah dengan djumlah tonase 92.068 dwt
Time charter	:	7 buah dengan djumlah tonase 163.529 dwt
Djumlah	:	50 buah dengan djumlah tonase 455.430,60 dwt

50 buah kapal minjak tersebut, dioperasikan sbb. :

Untuk melajani shuttle service di Pangkalansusu	:	4 buah kapal dengan djumlah tonase 13.310 dwt
Untuk melajani pengangkutan minjak didalam negeri	:	39 buah kapal dengan djumlah tonase 201.829 dwt
Untuk pengangkutan ekspor luar negeri	:	7 buah kapal dengan djumlah tonase 230.291,60 dwt.

Disamping itu armada kapal minjak P.N. Permina djuga memiliki :

Cargo vessels	:	6 buah kapal milik sendiri dengan djumlah tonase 2.256,50 dwt 3 buah kapal Hire/Purchase dengan djumlah tonase 2.071 dwt
Small craft	:	64 buah milik sendiri. Jang aktif dioperasikan 52 buah, jaitu : tugboat 7, barges 36, motorboat 5, floating crane 2 dan lan ding crane 2 buah.

Floating dock (dok apung) berkapasitas 750 ton bertempat di Pangkalansusu.

PERMINA UNIT II

I. E K S P L O R A S I.

Daerah² W.K.P. (Wilajah Kuasa Pertambangan) dari P.N. Permina Unit II adalah :

a. Daerah W.K.P. dari P.N. Permina Unit II, chusus daerah eksplorasi jang sudah dieksplorasi adalah Kuang (Ogan Barat).
b. Daerah Kuang meliputi luas ± 30 km² (terbagi atas bagian barat, tengah dan timur).
c. Daerah Kuang bagian barat merupakan prospek minjak dan gas jang baik. Bagian tengah tidak mengandung prospek minjak/gas. Bagian timur merupakan prospek gas tjukup baik.
d. Virgina International Company/Roy M. Huffington Inc. didaerah Mangundjaja.
e. Daerah² jang akan dieksplorasi :

1. Meraksa, mulai dieksplorasi achir tahun 1968.
2. Pramumenang, akan dieksplorasi dalam tahun 1969.
3. Airserdang, sedang dalam perentjanaan.
4. Tasim, sedang dalam perentjanaan.
5. Beringin, sedang dalam perentjanaan.
6. Subandjeridji, sedang dalam perentjanaan

7. Sukamerindu, sedang dalam perentjanaan.
8. Mangundjaja, mulai dieksplorasi achir tahun 1968.

II. E K S P L O T A S I.

Daerah jang termasuk dalam wilajah kerdja P.N. Permina Unit II tersebut dibawah ini telah termasuk dalam tingkat eksplotasi.

Nama daerah kerdja	Nama lapangan	Djenis minjak	Berat djenis API
Prabumulih	Talangdjimar)		
	Tandjungtiga)		
	L i m a u)		
	Tandjungmiring)		
	Gunungkemala)	Parafinic	27.6
	B e t u n g)		
	B e n u a n g)		
Benakat Barat	Belimbing)		
Ogan Barat	K u a n g)		
Mangundjaja	Mangundjaja)	Asphaltic	25.0

DJUMLAH HASIL PRODUKSI DARI P.N. PERMINA UNIT II ADALAH SBB. :

Tahun	Setahun	Produksi dalam m3 Rata² tiap bulan	Rata² tiap hari
1951	1.966.581	163.882	5.388
52	2.293.598	191.133	6.267
53	2.787.515	232.293	7.637
54	3.100.104	258.342	8.470
55	3.054.891	254.574	8.370
56	3.084.892	257.074	8.429
57	3.178.230	264.853	8.707
58	3.365.541	280.462	9.195
59	4.261.463	355.122	11.675
60	4.448.099	370.675	12.153
61	4.397.158	366.430	12.047
62	4.030.276	335.856	11.012
63	3.314.860	276.238	9.082
64	2.755.753	229.646	7.529
65	2.553.853	212.821	6.997
66	2.455.361	204.613	6.727
67	2.077.441	173.120	5.692

III. P R O D U K S I.

Kilang² minjak terdapat di Pladju, jaitu kilang minjak dari P.N. Pertamina (P.N. Permina Unit II) dan di Sungaigerong dari P.T. Stanvac Indonesia.

Kapasitas dari pengilangan² tersebut ialah :

Sungaigerong	110.000 barrels/sehari
P l a d j u	70.000 barrels/sehari

Di Pladju pengilangan dilakukan dengan proses :

Destilasi, cracking thermis, reforming thermis, polimerisasi, alkilasi, ekstraksi.

Di Sungaigerong dengan :

Destilasi, cracking catalyst, polimerisasi, alkilasi, wax plant.

Djumlah hasil finished products daripada kilang² tersebut adalah :

	P l a d j u	*Sungaigerong*
1. Bahan bakar	2.800.000 ton/tahun	—
2. Solvents/hydrocarbons	30.000 ton/tahun	—
3. W a x e s	— ton/tahun	—
4. Gases (L.P.G.)	1.000 ton/tahun	—

Hasil crude dari P.N. Pertamina (Prabumulih/Djambi) : 1.910.000 ton/tahun.

IV. T R A N S P O R.

Djumlah tanker² jang mengangkut finished products ex kilang² minjak ke instalasi² di Sumatera dari P.N. Permina Unit II hanja menggunakan 1 (satu) tanker chusus untuk djurusan Djambi dan Pangkalanbalam.

Kapasitas dari tanker² jang dipakai adalah jang terbesar 21.000 ton dan jang terketjil 200 ton.

Berhubung karena keadaan air di outer-bar Sungaimusi, maka untuk kapal jang berkapasitas 21.000 ton dapat dimuat hanja ± 11.000 ton sadja pada air tinggi (musim hudjan), 9.000 ton sadja pada air rendah (musim kemarau).

Djumlah finished products jang diangkut ex kilang² minjak per bulan adalah :

P l a d j u	350.000 kilo liter
Sungaigerong	— kilo liter.

V. P E M A S A R A N.

PEMASARAN DALAM NEGERI.

INSTALASI² (SEAFED TERMINALS) TERDAPAT DI :

a.	Palembang	Kertapati
		Boom baru
		Djl. Benteng (akan ditutup dalam tahun 1969)
		Talangbetutu, chusus Aviation Gasoline disupply dengan mobil tangki (bukan seafed)
b.	Lampung	(di Pandjang)
c.	B a n g k a	(di Pangkalbalam)
d.	D j a m b i	
e.	Kepulauan Riau	(di Tandjungpinang), direntjanakan akan dibuka tahun 1969.

DEPOT² (UPCOUNTRY) TERDAPAT DI :

a. Baturadja
b. L a h a t
c. Lubuklinggau.

KAPASITAS PENIMBUNAN.

Instalasi :	a. Palembang di	Kertapati	—	10.216 kilo liter
		Boom baru	—	632 kilo liter
		Djl. Benteng	—	141 kilo liter
		Talangbetutu	—	60 kilo liter
	b. Pandjang		—	7.930 kilo liter
	c. Pangkalbalam		—	1.828 kilo liter
	d. D j a m b i		—	2.192 kilo liter
	e. Tandjungpinang sedang dalam persiapan.			

D E P O T² :

a. Baturadja	—	65 kilo liter
b. L a h a t	—	110 kilo liter
c. Lubuklinggau	—	149 kilo liter

Tjara penjebaran bahan² bakar minjak dari instalasi/depot adalah melalui agen². Tiap agen harus berbentuk P.T./Koperasi, dan pengambilan dilakukan dengan mobil tangki/tongkang²/gerbong² ketel miliknja sendiri.

BAHAN² PELUMAS (LUBRICANTS) DAN BAHAN² KIMIA .

Kebutuhan bahan pelumas per tahun didaerah Sumatera Selatan, Djambi

dan Lampung adalah sekitar 2.400 ton.

Dari djumlah kebutuhan bahan² pelumas tersebut, kira² 80% berasal dari impor dari luar negeri dan 20% dari local blending plant Tandjungpriok, Djakarta.

Kebutuhan bukan kimia didaerah Sumatera Selatan, Djambi dan Lampung dewasa ini belum diketahui, karena sedang akan diaktifkan kembali dalam tahun 1969.

Di Sumatera Selatan tidak ada local blending plant.

Pengeluaran solvents ex kilang P.N. Permina Unit II Pladju adalah 5.000 liter/ton setahunnja dan penjebarannja diatur oleh Pusat.

PELAJANAN (SERVICE) :

Data² kebutuhan untuk djumlah bahan² bakar, pelumas, dsb. jang diperlukan didalam negeri diatur oleh P.N. Pertamina/P.N. Permina Pusat.

Perusahaan Penerbangan jang dilajani dengan aviation gasoline dilapangan udara Talangbetutu Palembang adalah G.I.A., Merpati Nusantara, Stanvac, Caltex, Permina, Penerbangan Angkatan Darat dan A.U.R.I.

Djumlah pemakaian per tahun sekitar 2.100 ton dengan perintjian :

G.I.A.	75%
A.U.R.I.	5%
Lain²nja	20%

Pemasaran luar negeri diatur oleh Pemerintah Pusat.

P E R T A M I N

E K S P L O R A S I.

Di Sumatera Pertamin mempunjai wilajah kerdja pertambangan (WKP)

SUMATERA UTARA.

WKP ini adalah sebuah WKP jang baru dan masih dalam taraf persiapan untuk memulai eksplorasi.

SUMATERA TENGAH.

WKP ini terdiri dari 3 daerah dengan pengusahaan sbb. :

Daerah 1. California Asiatic Oil Co. & Texaco Overseas Petroleum Co.

Daerah 2. Daerah ini telah dieksplorasi untuk mentjari minjak setjara intensif sedjak tahun 1963 hingga 1966. Dewasa ini sedang diusahakan

untuk dikerdjakan bersama-sama berdasarkan "production sharing dengan salah satu atau beberapa perusahaan asing.

Daerah 3. Diusahakan oleh Caltex Pacific Indonesia.

Perusahaan[2] asing ini bertindak sebagai kontraktor Pertamin.

SUMATERA SELATAN.

WKP Pertamin didaerah ini terdiri dari daerah[2] Djambi dan Ogan jang dieksploatasi oleh Pertamin sendiri.

E K S P L O A T A S I

Daerah[2] WKP Pertamin jang dewasa ini telah dalam tingkat eksploatasi ialah : Sumatera Tengah : diketiga daerah

Sumatera Selatan : D j a m b i

Daerah[2] Sumatera Tengah menghasilkan minjak sbb. :

M i n a s	262.000 bbl/hari	dengan	35.5° API
B e k a s a p	63.000 „	„	45° „
P u n g u t	3.000 „	„	37° „
P e m a t a n g	5.000 „	„	35.5° „
D u r i	43.000 „	„	21° „

Daerah[2] Sumatera Selatan dalam hal ini Djambi menghasilkan minjak 4.500 bbl/ hari dengan 38° API. Minjak mentah ini adalah parafinic.

T R A N S P O R.

Hasil produksi dari lapangan ini ditranspor sbb. :

SUMATERA TENGAH

Hasil produksi dari lapangan[2] di Sumatera Tengah ini ditranspor melalui pipa sepandjang 120 km dengan ukuran garis tengah 26" — 30" ke Dumai jang mempunjai fasilitas dan kondisi untuk melajani kapal[2] tangki sampai dengan kapasitas 80.000 long ton.

Sedjumlah 110.000 barrels/sehari minjak mentah dikirim dengan kapal tangki ke kilang[2] minjak dalam negeri untuk konsumsi dalam negeri, terutama sebagai bahan bakar, sedangkan minjak mentah lainnja diekspor.

D J A M B I

Hasil produksi dari lapangan Djambi disalurkan melalui pipa 8" kekilang minjak Pladju untuk pemakaian dalam negeri.

Pertamin tidak mempunjai kilang minjak.

SUPPLY DARI KILANG MINJAK

Supply dari kilang minjak Sungaigerong (Stanvac) dan Pladju (Permina) dilakukan dengan beberapa buah tanker jang berkapasitas antara 500 — 10.000 ton.

Djumlah finished products jang diangkut dari kilang² minjak per bulan ialah menurut daftar terlampir.

P E M A S A R A N.

PEMASARAN DALAM NEGERI

Pemasaran dalam negeri di Sumatera dilajani oleh instalasi²/depot² jang terdapat di-daerah² dengan kapasitas penimbunan sbb. :

KAPASITAS PENIMBUNAN DALAM k.l.

Instalasi²/ up-country depot *	*Avigas*	*Avtur*	*Minjak bensin*	*Kerosin*	*Minjak solar*	*Minjak bakar*
1. D. I. A T J E H						
a. S a b a n g	—	—	1500	1500	1500	—
b. Olee Lheue	—	—	150	150	150	—
2. SUMATERA UTARA						
a. B e l a w a n	770	4430	11500	6250	6250	4000
b. S i b o l g a	—	—	2600	1500	1200	—
c. Pematangsiantar *	—	—	160	100	60	—
d. K i s a r a n *	—	—	60	60	—	—
3 SUMATERA BARAT						
a. Telukbajur	200	—	6800	6400	2000	—
b. Bukittinggi *	—	—	—	—	—	—
4. R I A U						
a. D u m a i)	Operation oleh Caltex Pacific Indonesia (CPI)					
b. R u m b a i)						
5 D J A M B I						
D j a m b i	—	—	700	700	1000	—
6. SUMATERA SELATAN						
a. Palembang (Kertapati)	—	—	500	500	—	*) lihat
b. L a h a t *	—	—	100	60	—	keterangan

c. Lubuklinggau *	—	—	60	60	30	—
d. Muaraenim	—	—	30	—	—	—
e. Baturadja	—	—	35	30	—	—
f. Pangkalbalam	—	—	1200	630	—	—
7. L A M P U N G						
a. Pandjang	—	—	2800	2800	2300	—
b. Kotabumi	—	—	30	30	—	—

*) *K e t e r a n g a n* :

Mengingat lokasi dekat dengan refinery, tidak mendjadi masalah mengenai penjediaan.

Penjebaran (spreading) bahan² bakar minjak dari instalasi/depot dilakukan sbb. :

a. Dengan mobil² tangki (tanktruck/tanktrailer) baik milik perusahaan atau para dealer/langganan.
b. Dengan gerbong² ketel (railroad tank cars) milik perusahaan atau langganan.
c. Dengan tongkang² minjak (bulkbarges) milik langganan, pada umumnja didaerah Sumatera Selatan jang mana sungai²nja memegang peranan penting dalam lalulintas perdagangan, dan kedaerah-daerah Riau Daratan (Tembilahan, Bengkalis, Selatpandjang, sbb.) jang tidak dapat ditjapai melalui djalan daratan.
d. Chusus penjerahan langsung kepada kapal² jang lazim disebut dengan istilah "bunker-trade".

BAHAN² PELUMAS (LUBRICANTS) DAN BAHAN² KIMIA :

Kebutuhan pelumas untuk seluruh Sumatera adalah ± 12.000 kilo liter, jang terdiri dari ± 2.000 kl ex local blending Tandjungpriok.

Kebutuhan chemical products adalah ± 350 kilo ton, diimpor dari luar negeri, dan 190 kilo ton ex local formulating plant, seperti alang² oil (minjak pembasmi alang²), TB-192, Shelltox (minjak njamuk) dllnja.

Adapun kebutuhan solvents adalah ± 1.200 kl jang sebagian besar terdiri dari mineral turpentine hasil produksi kilang Pladju.

PELAJANAN (SERVICE) :

1. Djumlah jang diperdagangkan dalam negeri diseluruh Sumatera setahunnja adalah sbb. :

Bahan bakar	—	1.100.000 kl
Bahan pelumas	—	12.000 kl
Bahan kimia	—	540 kl

2. Bahan² bakar, bahan pelumas dan bahan² kimia penggunaannja dapat dibagi dalam sektor² berikut :

a. avigas/avtur	—	Untuk perusahaan penerbangan dalam dan luar negeri
b. minjak bensin	—	Kendaraan[2] bermotor
c. kerosin	—	Pemakaian umum
d. minjak solar	—	Industri[2], perkebunan[2], marine trade
c. minjak bakar	—	Industri[2], sebahagian besar untuk bunkers kapal[2].

3. Kebutuhan minjak bensin penerbangan di Sumatera adalah 7.200 kl setahun untuk melajani perusahaan[2] penerbangan dalam dan luar negeri adalah seperti berikut :

a. *Commercial flight.*
   G. I. A.
   P.T. Air Indonesia
   P.T. Seulawah
   Merpati Nusantara
   Malayan-Singapore Airlines (M.S.A.)

b. *Non-commercial flight.*
   A.U.R.I.
   Stanvac
   Caltex
   Japex Indonesia
   B.N.I. Unit I
   P.N.P. IX (Tembakau Deli).

PEMASARAN LUAR NEGERI

Hal[2] jang mengenai pemasaran luar negeri langsung diatur oleh Departemen Migas (Pusat).

ANGKA[2] BULAN OKTOBER 1968 EX KILANG MINJAK

Inst/Depot	*B. B. M.*	*OKTOBER 1968*
Medan	Av. 100/130	108
	Avtur	250
	Mogas	14000
	Solar	10.500
	F. oil	1000
Padang	Av. 100/130	52
	Mogas	2600
	Solar	1050
Sabang	Mogas	800
	Solar	500

Sibolga	Mogas	1500
Palembang	Av. 100/130	168
	Avtur	20
	Mogas	4000
	Solar	6000
	I. D. O.	5000
	F. Oil	2000
	S. M. T.	20
Djambi	Mogas	1000
	Solar	1000
Pandjang	Mogas	2500
	Solar	2200
Pangkalbalam	Mogas	600

MINJAK TANAH

Belawan	11000
Djambi	1200
Padang	3350
Palembang	8400
Pandjang	3150
Pangkalbalam	400
Sabang	400
Sibolga	1200
Pakanbaru	1200
	29300

P.T. CALTEX PACIFIC INDONESIA (C.P.I.)

SEDJARAHNJA

Dalam tahun 1924 seorang ahli geologi Standard Oil Company of California melaporkan bahwa dari hasil penjelidikannja menundjukkan kemungkinan ada nja minjak dibagian tengah pulau Sumatera (dahulu daerah Riau masih merupakan bagian dari daerah Sumatera Barat) dalam djumlah jang dapat diperdagangkan. Laporan ini jang menjebabkan salah satu dasar dari pendirian N.V. NEDERLANDSCHE PACIFIC PETROLEUM MAATSCHAPPIJ pada tanggal 7 Djuni 1930. Perusahaan ini berafiliasi dengan perusahaan gabungan Standard Oil Company of California dan Texas Company, jang bernama California Texas Petroleum Corporation.

Karena politik pemerintah pada waktu itu, maka penjelidikan geologis setjara intensif dan besar2an didaerah Riau Daratan dilakukan dalam tahun 1940 dengan berhasilnja ditemukan minjak didaerah Sebanga. (Dengan demikian diperlukan waktu 16 tahun lamanja untuk menemukan minjak pertama kalinja didaerah ini).

Petjah Perang Dunia ke-II selain menjebabkan terhentinja usaha pemboran, djuga mengakibatkan terhentinja usaha2 eksplorasi dan kegiatan2 ini baru dapat dilandjutkan pada tahun 1949 dengan pemboran pertama di Minas. Tiga bulan kemudian sumur ini ternjata mengeluarkan minjak dan hal ini merupakan batu landasan dari perkembangan daerah itu selandjutnja. Segera menjusul pembangunan setjara besar2an di Minas, meliputi usaha2 pengeboran, pembuatan djalan, tangki, pemasangan pipa minjak, stasiun pompa, perumahan, dll. Pembangunan-pembangunan jang serupa djuga dilakukan didaerah Perawang dan Pakning pada pinggir Sungai Siak. Setelah dilaluinja masa permulaan, maka pembangunan selandjutnja dapat berdjalan dengan lebih pesat. Berbagai fasilitas pengeksporan minjak ditambah, dermaga ke 2 di Perawang dibangun dalam tahun 1953, demikian pula tangki2 penjimpanan minjak jang menjebabkan kapasitas penjimpanan minjak naik mendjadi 997.500 barrels.

MASA PEMBANGUNAN.

Dengan dilaksanakannja usaha2 pembangunan jang meliputi biaja US$ 50.000.000 selama tahun 1956 — 1958, Caltex telah menjelesaikan pembangunan-pembangunan dibidang djalan raja jang menghubungkan Duri dan Dumai, sebuah pelabuhan minjak Dumai, pipa induk Minas — Duri dan Duri — Dumai, tangki2 pengumpulan dan penjimpanan minjak, stasiun pompa pusat, fasilitas rekreasi, dll. dikedua distrik Duri dan Dumai.

Setelah rangkaian pipa minjak antara Minas — Duri — Dumai selesai dan siap digunakan, maka pada bulan Desember 1958 minjak Minas mulai dialirkan kesambungan Minas — Duri. Dengan demikian sedjak tahun 1959 kapal-kapal tangki tidak lagi digunakan menjusur sungai Siak untuk mengangkut minjak dari Perawang melalui Pakning, karena seluruhnja telah dapat diekspor melalui pelabuhan samudera Dumai.

Pembangunan dermaga samudera minjak ke 2 di Dumai telah dapat pula diselesaikan dan mulai digunakan sedjak tanggal 22 Pebruari 1968.

Suatu sedjarah baru dalam dunia eksplorasi minjak di Indonesia telah dipelopori oleh P.T. Caltex Pacific Indonesia dengan digunakannja pesawat2 helikopter dalam kegiatan seismik dan pengeboran eksplorasi. Dengan operasi jang dikenal dengan "heli-rig operation" ini, pengeboran minjak ditengah-tengah hutan belantara Sumatera kini tidak perlu lagi menunggu pembikinan djalanraja jang mahal dan menelan waktu lama menembus hutan dan rawa. Seluruh unit

dan tenaga jang diperlukan dalam tugas pemboran, dapat diangkut langsung kedaerah kerdja dengan pesawat[2] helikopter. Sebuah helikopter dengan ukuran besar dalam usaha ini dapat mengangkut 14 orang atau 2.000 kg barang dalam sekali djalan, sedang untuk pendirian sebuah menara pengebor diperlukan 170 kali angkutan belum termasuk pengangkutan tenaga manusia, perlengkapan perkemahan, bahan kimia, dll.

BENTUK PERUSAHAAN.

Dari gambaran jang telah diuraikan diatas, perusahaan ini pada mulanja adalah perusahaan swasta, kemudian selaras dengan politik dan kebidjaksanaan pemerintah dibidang perminjakan, maka perusahaan ini meleburkan diri dalam bentuk kerdjasama dengan Pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah senantiasa mengendalikan dan memegang peranan penting karena lebih dari 50% permodalannja berada/dipegang oleh pemerintah dengan nama : P.T. CALTEX PACIFIC INDONESIA.

PRODUKSI MINJAK MENTAH.

Adapun ladang[2] minjak Caltex jang saat ini menghasilkan adalah : Minas, Duri,Bekasap, Pematang, Pungut, Kotabatak dan Sebanga. Sedjak dibuka ladang[2] tersebut hingga achir medio pertama 1968, Minas telah menghasilkan 909 djuta barrel minjak mentah, Duri lebih dari 163 djuta barrel dll. Dari angka[2] dibawah ini dapat diketahui produksi masing[2] ladang sbb. :

PRODUKSI (dalam ribuan US barrels).

Tahun	Minas	Duri	Bekasap	Pematang	Pungut	Kotabatak	Sebanga	Djumlah
sebelum '52	67	6	—	—	—	—	2	75
1952	5484	—	—	—	—	—	—	5484
1953	15419	—	—	—	—	3	—	15422
1954	15636	—	—	—	5	—	—	15641
1955	22362	8	—	—	2	2	—	22373
1956	32362	72	—	—	7	—	—	32441
1957	53508	188	—	—	15	—	—	53711
1958	52646	1789	2	—	17	—	—	54454
1959	53935	6520	14	—	—	—	—	60471
1960	61242	13121	13	—	8	—	—	74384
1961	65452	16413	14	—	7	—	—	81886
1962	66349	17335	21	—	6	—	—	83711
1963	61910	21927	5	—	—	—	—	83842

1964	80368	22892	5	—	—	—	—	103265
1965	90434	20505	6195	—	—	—	—	117134
1966	81090	17467	11661	295	725	—	—	111238
1967	93247	16032	17444	2156	1049	—	—	129928
s/d 30 Djuli								
1968	57367	9151	17444	2063	1071	—	—	87367
Djumlah	909148	163426	52818	4514	2914	5	2	1132827

Kotabatak dan Sebanga belum dieksploatasi karena belum menghasilkan tjukup untuk diperdagangkan. Walaupun tahun I (1952) Caltex menghasilkan minjak mentah rata² 15.000 barrel sehari, angka tersebut menandjak mendjadi 42.000 barrel ditahun 1953, 89.000 barrel setahun 1956, 149.000 barrel ditahun 1958, dan lebih dari 200.000 barrel sehari ditahun 1960. Selandjutnja dalam tahun 1964 mendjadi 280.000 barrel sehari, 1966 305.000 barrel sehari, 1967 rata² 356.000 barrel sehari dan selama setengah tahun pertama hasil rata² 401.000 barrel sehari. Angka produksi Caltex adalah jang terbesar di Asia Tenggara dan merupakan lebih ⅔ dari seluruh produksi minjak di Indonesia.

P E M A S A R A N N J A

Sebahagian besar hasil produksi minjak mentah Caltex diekspor keluar negeri, diantaranja ke Filipina, Djepang, Australia dan Amerika Serikat, sedang untuk kebutuhan dalam negeri pengolahannja dilakukan di-tempat² penjaringan di Indonesia, seperti Pladju, Sungaigerong dan Balikpapan.

E K S P O R.

tahun	*djuta barrels*
1952	4,5
1953	15
1956	32
1958	52,5
1960	74
1964	103
1965	117
1966	111
1967	129
1968 (s/d Djuni)	73
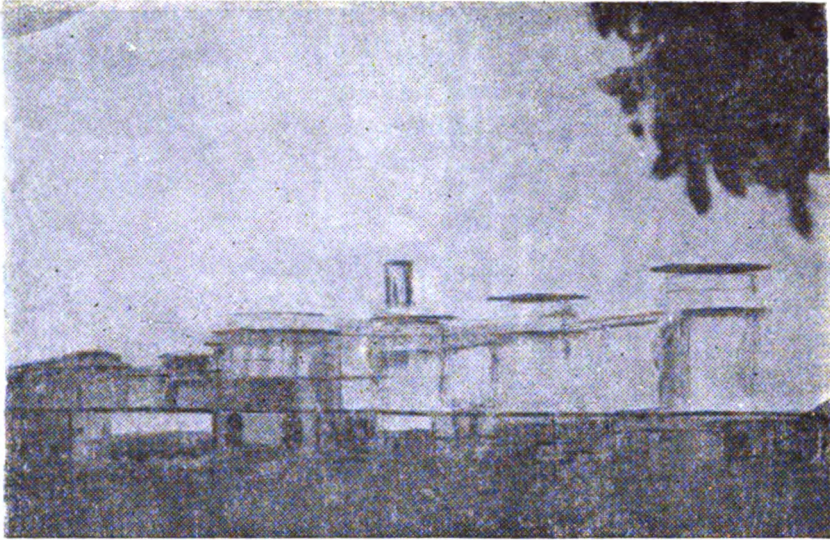
Gambar 59.

Pabrik minjak pelumas "Mesran" di Pangkalanberandan
(Foto P.N. Pertamina)
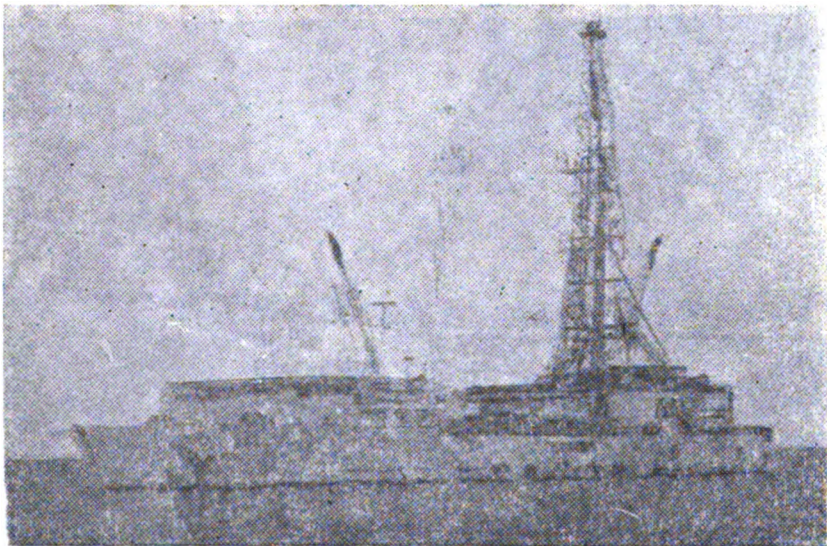
Gambar 60.

Salah satu kapal pembor dilepas pantai (off shore)
(Foto P.N. Pertamina)
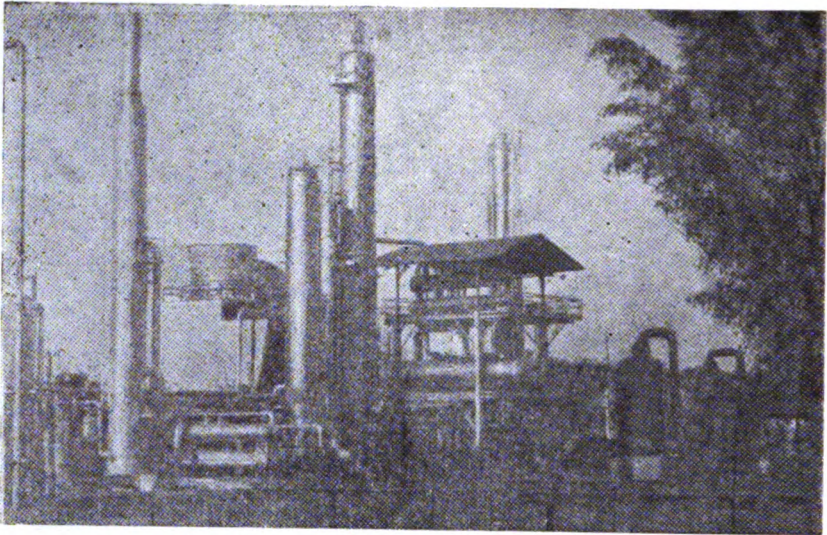
Gambar 61.

Pabrik L.P.G. (Liquid Petroleum Gas) didaerah Rantau (Atjeh)
(Foto P.N. Pertamina)

Gambar 62.

Pelabuhan ekspor minjak di Pangkalansusu
(Foto P.N. Pertamina)

PEMAKAIAN DALAM NEGERI.

Sedjak tahun 1960 Caltex menjediakan minjak mentah untuk kilang² minjak dalam negeri guna keperluan konsumsi dalam negeri.

Penjediaan ini selaras dengan semakin bertambahnja permintaan sehingga rata² setiap hari naik sebagai berikut :

tahun	*barrels*
1960	6000
1961	12000
1962	14000
1963	14000
1964	55000
1965	104000
1966	101000
1967	109000

TABEL PRODUKSI TAHUNAN MINJAK DARI 1958 — 1968 (m3)

Lapangan	*1958*	*1959*	*1960*	*1961*
Djulorajeu	—	4.347,0	3.958,2	3.462,8
Rantau	83.378,5	569.625,0	678.997,4	902.418,3
Paluhtabuhan	26.547,5	20.012,0	41.731,7	106.045,8
Perlak	—	—	—	—
Pulaupandjang	—	—	—	—
Gebang	—	—	—	—
Serangdjaja	1.654,9	1.399,7	—	—
Rantaupandjang	—	—	—	—
Teluk Aru	—	—	—	—
Djumlah	211.580,9	595.379,7	724.687,3	1.011.926,9

Lapangan	*1962*	*1963*	*1964*	*1965*
Djulorajeu	6023,1	6015,1	5229,1	5256,5
Rantau	1113701,3	1236042,2	1238869,7	1100540,8
Paluhtabuhan	283597,1	210699,3	130141,0	105918,4
Perlak	807,9	4,7	23,1	90,8
Pulaupandjang	—	9959,3	16179,4	22532,5
Gebang	—	6971,9	6171,5	8432 5
Serangdjaja	—	—	—	2270,2
Rantaupandjang	—	—	—	91,4

Teluk Aru	—	—	—	3032,8
D j u m l a h	1404129,4	1468792,5	1396613,8	1248168 9

Lapangan	*1966*	*1967*	*Djuni 1968*	*Kumulative 1958—1968*
D j u l o r a j e u	4526,4	4641,8	2118,2	45578,2
R a n t a u	1342104,3	1669718,1	920571,8	11155967,4
Paluhtabuhan	71296,3	52387,1	25247,9	1073624.1
P e r l a k	—	9,5	486,5	1422,5
Pulaupandjang	9582,5	5509,4	3530,7	67293,8
G e b a n g	3126,3	951,8	338,5	25092,5
Serangdjaja	1849,9	2181,0	1087,0	10433,7
Rantaupandjang	8352,0	212212,7	148758,1	369414 2
Teluk Aru	2345,9	1289,0	600,1	7270,8
D j u m l a h	1443183,6	1948900,4	1102738,8	12756102,2

∴

PERKEBUNAN

A. UMUM

Pulau Sumatera sedjak dahulu terkenal karena hasil² buminja. Hal ini terdjadi karena tanahnja subur dan iklimnja baik untuk penanaman segala djenis tanam-tanaman seperti : karet, tembakau, kopi, kemenjan, kelapa sawit, lada, dsb.

Keadaan tanah jang subur dan iklim jang baik di Sumatera, rupanja menarik djuga bagi pengusaha luar negeri untuk menanam modalnja membuka perkebunan didaerah Sumatera dan sedjak zaman sebelum perang telah dikenal adanja perkebunan asing disamping perkebunan jang diusahakan oleh rakjat sendiri.

Hingga sekarang daerah Sumatera jang begitu luas masih me-nanti² dan dengan tangan terbuka menerima para pengusaha jang mempunjai minat untuk menanam modalnja guna ikut membangun dibidang perkebunan.

Pada waktu sekarang ini pengusahaan atas perkebunan2 jang ada dilakukan oleh :

a. Pemerintah (P.N.P.)
b. Swasta Nasional
c. Swasta asing,
d. Pemerintah Daerah, dan
e. Joint Venture.

Mengingat bahwa keadaan perkebunan di Sumatera, terutama perkebunan karet usia tanamannja sebagian besar sudah tjukup tua, maka oleh Pemerintah telah diandjurkan/diwadjibkan untuk mengadakan peremadjaan 5% dari areal tanamannja setiap tahun. Namun demikian pada kenjataan usaha peremadjaan (replanting) ini belumlah seperti jang diharapkan; hal ini terdjadi karena selain kurang pengawasan dari jang berwadjib, pihak pengusaha perkebunan swasta nasional djuga pada umumnja kekurangan modal.

B. PERANAN PERKEBUNAN

Dalam keadaan perekonomian Indonesia jang masih bersifat agraris, peranan perkebunan adalah sangat penting sebagai salah satu sumber devisa Negara dan wadah untuk tempat bekerdja bagi tenaga² jang tjukup tersedia. Peranan perkebunan dalam ekonomi nasional ialah menggali setjara teratur dan berentjana kekajaan alam/bumi Indonesia dalam bentuk perkebunan untuk kemakmuran rakjat dan mempertinggi mutu dan kapasitas sektor pertanian perkebunan sebagai dasar jang kuat dari pembangunan ekonomi Indonesia dan turut melaksanakan terwudjudnja Amanat Penderitaan Rakjat.

C. KEADAAN PERKEBUNAN

Keadaan perkebunan di Sumatera, baik di tindjau dari djumlah, djenis tanaman, pengusaha, penghasilan, tenaga kerdja, dsb.nja adalah sbb. :

REKAPITULASI se Sumatera, mengenai luas areal tanaman produksi/produksi rata², berdasarkan daerah dan djenis² tanaman jang ada tahun 1967-1968.

	Djenis Tanaman	Luas konsesi (ha)	Luas areal tanaman (ha) Diusahakan	Luas areal tanaman (ha) Menghasilkan	Djumlah produksi/ thn (ton)	Rata² produksi/ ha/thn/kg
	D.I. ATJEH.					
1.	Karet	75.094,75	60.275,63	41.096,57	15.644	380
2.	Kelapa sawit	15.306,—	12.410,70	10.080,—	12.429	1.234
3.	Kopi	24.457,—	24.417,—	24.417,—	21,9	—
4.	Kelapa	55.455,—	48.640,—	48.640,—	48,6	1.000
5.	Tjengkeh	3.122,—	1.522,—	1.522,—	200,5	—
6.	Pala	1.151,—	724,—	724,—	435,5	—
7.	Meritja/lada	326,—	326,—	218,—	4,3	—
8.	Damar	4.700,—	4.700,—	—	2.373 a)	505
					550 b)	110
	SUMATERA UTARA					
1.	Karet	567.300	470.694,98	314.362,37	222.697,3	708
2.	Kelapa sawit	139.533,76	99.820,30	80.611,48	172.248,2	2.137
3.	Tjoklat	—	1.115	480	1.848,—	3.850
4.	Kopi	8.114,—	8.114	7.302	3.870,—	580
5.	Tembakau	56.792,—	—	4.803,2	2.424,8	505

Keterangan : a) Pijnhars b) Terpentin.

6.	S e r a t	—	3.866,—	363	8.261,2	22.758
7.	T e h	35.067,14	12.601,22	11.031,22	12.589,290	1.141
8.	Peti teh	—	4.125	4.125	—	—
9.	K e l a p a	65.694	65.694	59.124	23.639,6	400
10.	Tjengkeh	2.661	2.661	798	163,5	205
11.	N i l a m	51.521	51.521	51.521	309.126	6.000
12.	Kemenjan	35.000	35.000	35.000	485.100	13.571
13.	Kaju manis	3.500	3.500	3.500	92.131	26.323

SUMBAR / DJAMBI.

1.	K a r e t	203.036	143.665,16	132.652,02	—	—
2.	K i n a	3.705	340	—	—	—
3.	K o p i	18.466	1.451	—	—	—
4.	Kelapa sawit	13.567	4.669	—	—	—
5.	K e l a p a	47.927	42.050	35.150	—	—
6.	T e h	20.739	4.320	2.990	—	—
7.	Teh/kina	1.902	820	—	—	—
8.	N i l a m	872	218	90	—	—
9.	Tjengkeh/karet	70	65	—	—	—
10.	Lain-lain	21.802	—	—	—	—
11.	Cassia vera	12.050	—	—	—	—

R I A U.

1.	K a r e t	40.600,51	6.558,68	—	1.553,984	—

SUMATERA SELATAN.

1.	K a r e t	494.136,39	—	—	3.512,797	—
2.	T e h	739,14	—	—	1.089,862	—
3.	L a d a	7.043	—	—	4.745	—
4.	K o p i	72.423	—	—	50.696	—
5.	K e l a p a	29.938	—	—	11.094	—
6.	Tjengkeh	2.324	—	—	662	—

L A M P U N G.

1.	K a r e t	38.480,20	15.042,27	9.941,39	1.819,39c)	—
2.	Kelapa sawit	4.296,92	2.806	1.571	277,062	—

Keterangan : c) = Produksi per ½ tahun.

DJUMLAH SELURUHNJA.

1.	Karet	1.224.004,85	555.295,56	366.668,33	245.227,82	—
2.	Kelapa sawit	172.703,68	119.706	92.262,48	461.739,20	—
3.	Kopi	123.460	33.982	31.719	54.587,9	—
4.	Kelapa	199.014	156.384	142.914	34.782,2	—
5.	Tembakau	56.792	—	4.803,2	2.424,8	505
6.	Tjoklat	—	1.115	480	1.848	3.850
7.	Teh x)	35.067,14	12.601,22	11.031,22	12.589.290	1.141
8.	Peti teh	—	4.125	4.125	—	—
9.	Tjengkeh	8.107	4.183	2.320	1.026	—
10.	Kemenjan	25.000	35.000	35.000	485.100	13.571
11.	Kaju manis	3.500	3.500	3.500	92.131	26.323
12.	Teh/kina	1.902	820	—	—	—
13.	Pala	1.151	724	724	435,5	—
14.	Lada	7.369	326	—	4,3	—
15.	Serat	—	3.066	363	8.261,2	22.758
16.	Nilam	52.293	51.739	51.611	309.126	—
17.	Kina	3.705	340	—	—	—
18.	Tjengkeh/karet	70	60	—	—	—
19.	Cassia vera	21.802	—	—	—	—
20.	Lain-lain	12.050	—	—	—	—
21.	Damar	4.700	4.700	—	2.373a)	505
					550b)	110

Keterangan : a) = Pijnhars. b) = Terpentin x) = hg

LUAS/AREAL TANAMAN PERKEBUNAN PADA ACHIR TAHUN 1967.

Djenis tanaman	A. PEMERINTAH DAERAH			B. SWASTA NASIONAL		
	Djumlah luas tanaman seluruhnja (ha)	Luas tanaman jang diusahakan /dipelihara (ha)	Luas tanaman jg menghasilkan (ha)	Djumlah luas tanaman seluruhnja (ha)	Luas tanaman jang diusahakan /dipelihara (ha)	Luas tanaman jg menghasilkan (ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(4)
Karet	—	—	—	15.075	15.075	10.122
Kelapa sawit	—	—	—	1.244	1.244	645

T e h	—	—	—	—	—	—
T j o k l a t	—	—	—	—	—	—
K o p i	—	—	—	110	110	80
K i n a	—	—	—	—	—	—
T e m b a k a u	—	—	—	—	—	—
K e l a p a	—	—	—	—	—	—

LUAS/AREAL TANAMAN PERKEBUNAN PADA ACHIR TAHUN 1967.

	C. SWASTA ASING			D. JOINT VENTURE		
Djenis tanaman	Djumlah luas tanaman seluruhnja (ha)	Luas tanaman jang diusahakan /dipelihara (ha)	Luas tanaman jg menghasilkan (ha)	Djumlah luas tanaman seluruhnja (ha)	Luas tanaman jang diusahakan /dipelihara (ha)	Luas tanaman jg menghasilkan (ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(4)
K a r e t	—	—	—	3.366	3.466	2.977
Kelapa sawit	—	—	—	9.644	9.435	9.435
T e h	—	—	—	—	—	—
T j o k l a t	—	—	—	—	—	—
K o p i	—	—	—	—	—	—
K i n a	—	—	—	—	—	—
T e m b a k a u	—	—	—	—	—	—
K e l a p a	—	—	—	—	—	—

KETERANGAN : Angka² tersebut berdasarkan laporan PNP tahun 1967.

DJUMLAH (A + B + C + D)

	(2)	(3)	(4)
K a r e t	18.441	18.541	13.099
Kelapa sawit	10.888	10.679	10.080
T e h	—	—	—
S e r a t	—	—	—
T j o k l a t	—	—	—
K o p i	110	110	80
K i n a	—	—	—
T e m b a k a u	—	—	—
K e l a p a	—	—	—

HASIL/PRODUKSI PERKEBUNAN
(DALAM TON KERING)

Djenis hasil/ produksi	PEM. DAERAH (A) 1964	1965	1966	1967	SWASTA NASIONAL (B) 1964	1965	1966	1967
Karet	—	—	—	—	4.505	3.606	2.798	2.653
Kelapa sawit	—	—	—	(M)	123	150	118	(M) 197
Teh	—	—	—	(1)	23	36	33	(B) 26
Serat	—	—	—	—	—	—	—	26
Tjoklat	—	—	—	—	—	—	—	—
Kopi	—	—	—	—	4	12	17	7
Kina	—	—	—	—	—	—	—	—
Tembakau	—	—	—	—	—	—	—	—
Kelapa	—	—	—	—	—	—	—	—

HASIL/PRODUKSI PERKEBUNAN
(DALAM TON KERING)

Djenis hasil/ produksi	SWASTA ASING (C) 1964	1965	1966	1967	JOINT VENTURE (D) 1964	1965	1966	1967
Karet	—	—	—	—	1.033	988	792	706
Kelapa sawit	—	—	—	—	11.196	10.840	9.949	12.322 (M)
Teh	—	—	—	—	2.541	2.422	2.682	2.813 (B)
Serat	—	—	—	—	—	—	—	—
Tjoklat	—	—	—	—	—	—	—	—
Kopi	—	—	—	—	—	—	—	—
Kina	—	—	—	—	—	—	—	—
Tembakau	—	—	—	—	—	—	—	—
Kelapa	—	—	—	—	—	—	—	—

DJUMLAH (A+B+C+D)	1964	1965	1966	1967
Karet	5.538	4.594	3.590	3.359
Kelapa sawit	11.319	10.990	10.067	12.429
Teh	2.564	2.458	2.715	2.839
Serat	—	—	—	—
Kopi	—	—	—	—
Tjoklat	4	12	17	7
Tembakau	—	—	—	—
Kelapa	—	—	—	—

T e h	—	—	—	—	—	—
T j o k l a t	—	—	—	—	—	—
K o p i	—	—	—	110	110	80
K i n a	—	—	—	—	—	—
T e m b a k a u	—	—	—	—	—	—
K e l a p a	—	—	—	—	—	—

LUAS/AREAL TANAMAN PERKEBUNAN PADA ACHIR TAHUN 1967.

C. SWASTA ASING D. JOINT VENTURE

Djenis tanaman	C. Djumlah luas ta- naman seluruh- nja (ha)	C. Luas tanaman jang diu- sahakan /dipeli- hara (ha)	C. Luas tanaman jg meng- hasilkan (ha)	D. Djumlah luas ta- naman seluruh- nja (ha)	D. Luas tanaman jang diu- sahakan /dipeli- hara (ha)	D. Luas tanaman jg meng- hasilkan (ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(4)
K a r e t	—	—	—	3.366	3.466	2.977
Kelapa sawit	—	—	—	9.644	9.435	9.435
T e h	—	—	—	—	—	—
T j o k l a t	—	—	—	—	—	—
K o p i	—	—	—	—	—	—
K i n a	—	—	—	—	—	—
T e m b a k a u	—	—	—	—	—	—
K e l a p a	—	—	—	—	—	—

KETERANGAN : Angka² tersebut berdasarkan laporan PNP tahun 1967.

DJUMLAH (A + B + C + D)

	(2)	(3)	(4)
K a r e t	18.441	18.541	13.099
Kelapa sawit	10.888	10.679	10.080
T e h	—	—	—
S e r a t	—	—	—
T j o k l a t	—	—	—
K o p i	110	110	80
K i n a	—	—	—
T e m b a k a u	—	—	—
K e l a p a	—	—	—

12. Karang Inoue	K.S.	4.418	1.731,70	—	14,70	—	—
Djumlah	K	26.603,50	11.783,625	8.350,075	2.525,600	2.170	324
	K.S.	4.418	1.731,70	—	—	—	—
	Damar	4.700	4.700	—	—	2.373	505
						550	110
	Kopi	100,75	60	—	14,70	11	178

BANJAK (DJUMLAH) PERKEBUNAN BESAR MENURUT DJENIS TANAMANNJA PADA ACHIR TAHUN 1967.

Golongan pengusaha	Karet	Kelapa Sawit	Karet/ K. Sawit	Kopi
Pemerintah daerah	—	—	—	—
Swasta nasional	31 x)	1	1	2 xx)
Swasta asing	—	—	—	—
Joint venture	2	4	2	—
D j u m l a h	33	5	3	2

Keterangan : x) Jang masih diusahakan tinggal 28 kebun
xx) Hanja tinggal 1 kebun kopi jang masih diusahakan.

REKAPITULASI Luas areal tanaman (ha) dan produksi karet dan kelapa sawit Didaerah Istimewa Atjeh Tahun 1967.

Djenis-tanaman Pemilik	Djumlah luas tanaman seluruhnja (ha)	Luas areal tanaman (ha) Diusahakan	Menghasilkan	Djumlah produksi	Rata² produksi kg/ha/ thn.
1. Karet perkebunan (PNP-I)	26.602,75	11.783,63	8.350,07	2.710	324
2. Karet rakjat	29.951	29.951	19.647,5	9.575	400
3. K a r e t (swasta nasional)	15.075	15.075	10.122	2.653	284
4. K a r e t (Joint venture)	3.466	3.466	2.977	706	274
5. Kelapa sawit (PNP-I)	4.418	1.731,70	x)	x)	—
6. Kelapa sawit (swasta nasional)	1.244	1.244	645	107	295
7. Kelapa sawit	9.644	9.435	9.435	12.322	1.306

Djumlah : 1. Karet	75.094,75	60.276,33	41.096,57	15.644	1.282
2. Kelapa sawit	15.306	12.410,70	10.080	12.429	1.601

Keterangan : x) belum menghasilkan.

REKAPITULASI Luas areal tanaman dan produksi perkebunan rakjat Didaerah Istimewa Atjeh Tahun 1967

Djenis tanaman	Luas areal tana-man (ha)	Umur tanaman Dibawah 7 thn.	Diatas 8 thn.	Jg masih mengha-silkan (ha)	Jg tidak mengha-silkan (ha)	Produksi per ha/ thn. (kg)	Djumlah produksi/ thn. (kg)
1. Karet rakjat	29.951	4037	—	19.647,5	5.777	x)	9.575,000
2. Kelapa	55.455	xx)	xx)	48.640	—	xxx)	48.640
3. Tjengkeh	3.122	—	—	1.552	—	—	200.505
4. P a l a	1.151	427	—	724	—	—	435.500
5. Meritja	326	—	326	218	108	—	433,1
6. K o p i	24.357	—	18.173	18.841	502	—	10.928,585

Keterangan : x) Rata² 400 kg/ha/thn.
xx) 50% sudah berusia 50 tahun
xxx) Rata² 1000 kg kopra/ha/thn.

DAFTAR Djenis² tanaman, luas areal tanaman dan produksi Didaerah Istimewa Atjeh, Tahun 1967.

No. urut	Djenis tanaman	luas tana-man selu-ruhnja (ha)	Luas areal tanaman (ha) D.U.	M.	Djumlah produksi (ton)	Rata² produksi/ kg/ha/thn.
1.	K a r e t x)	75.094,75	60.275,63	41.096,57	15.644	380
2.	Kelapa sawit x)	15.306	12.410,70	10.080	12.429	1.234
3.	K o p i	24.457	24.417	24.417	21,9	—
4.	K e l a p a	55.455	48.640	48.640	48,6	1.000
5.	Tjengkeh	3.122	1.522	1.522	200,5	—
6.	P a l a	1.151	724	724	435,5	—
7.	M e r i t j a	326	326	218	4,3	—

Keterangan : x) Terdiri dari :
1. PNP-I
2. Swasta nasional
3. Joint venture

NAMA PEMILIK DAN PENGUSAHA PERKEBUNAN

No.	Pemilik	Pengusaha	K e b u n	Djenis budi-daja	Letak kabupaten
	Joint Venture			(5)	(6)
	PT. Socfindo *)	PT. Socfindo	1. Sungai Liput	Kelapa sawit	A. Timur
			2. Madang Ara	Kelapa sawit/Karet	s.d.a.
			3. Meurebo	K a r e t	A. Barat
			4. Seunagan	Kelapa sawit	s.d.a.
			5. Seumajam	Kelapa sawit	s.d.a.
			6. T r i p a	K a r e t	s.d.a.
			7. Laebutar	Karet/Kelapa sawit	A. Selatan
	Swasta Nasional				
2	PT. Desa Djaja	PT. Desa Djaja	8. Alur Djambu	K a r e t	A. Timur
3	PT. Desa Djaja	PT. Desa Djaja	9. Alur Meranti	K a r e t	sda
4	PT. A r c o	PT. A r c o	10. Alur Buluh	K a r e t	sda
5	PT. Sungai Deli	PT. Sungai Deli	11. Alur Tantang	K a r e t	sda
6	PT. Karya Sumut	PT. Karya Sumut	12. Damar Siput	K a r e t	sda
7	CV. Usaha Semesta	CV. Usaha Semesta	13. Djeuram	K a r e t	A. Barat
8	PT Sri Kuala	PT. Sri Kuala	14. Batang Ara	K a r e t	A. Timur
9	PT. Blangkolam	PT. Blangkolam	15. Buluh Bl. Ara	Karet/Kelapa sawit	A. Utara
10	PT. Puga	PT. P u g a	16. Bukit Rata	K a r e t	A. Timur
11	PT. Atriex	PT. Atriex	17. Bukit Tinggi	K a r e t	s.d.a.
12	PT. Patriakamoe	PT. Patrikamoe	18. Gadjah Mentah	K a r e t	s.d.a.

No.			No.			
13.	PT. Dharma Agung	PT. Dharma Agung	19.	Mopoli Kuala-simpang	K a r e t	sda
14.	PT. Bapco	PT. Bapco	20.	P i r a h	K a r e t	A. Utara
15.	PT. Bahruny	PT. Bahruny	21.	Rimba Sawang	K a r e t	A. Timur
16.	PT. Dharma Djaja	PT. Dharma Djaja	22.	Seruway	Kelapa sawit	A. Timur
17.	PT. P a t i	PT. P a t i	23.	Pantai Kiara	K a r e t	sda
18.	PT. Parasawita	PT. Parasawita	24.	Sungai Yu	K a r e t	sda
19.	PT. Atjeh Timur	PT. Atjeh Timur	25.	Simpang Kiri	K a r e t	sda
20.	Rubber Coy	Rubber Coy	26.	Seumadam	K a r e t	sda
21.	PT. Murida	PT. Murida	27.	Tamiang	K a r e t	sda
22.	PT. PPP	PT. PPP				
23.	PT. Timbang Langsa	PT. Timbang Langsa	28.	Timbang Langsa	K a r e t	sda
24.	Guna Peg. Pen-siunan Sipil R.I. Daerah Atjeh	Koperasi Serba Guna Peg. Pen-siunan Sipil R.I. Daerah Atjeh	29.	Timbang/Ta biang	K a r e t	sda
						sda
25.	PT. Pati Sari	PT. Pati Sari	30.	Tenggulung Besar	K a r e t	s.d.a.
26.	PT. Nilam Wangi	PT. Nilam Wangi	31.	Tenggulung Ketjil	K a r e t	s.d.a.
27.	PT. Betami	PT. Betami	32.	R a n t a u	K a r e t	s.d.a.
28.	Puskopad Dam-I	Puskopad Dam-I	33.	Peureulak	K a r e t	s.d.a.
29.	PT. Surya Mata Ie	PT. Surya Mata Ie	34.	U p a h	K a r e t	s.d.a.
30.	PT. Sumbar Asih	PT. Sumbar Asih	35.	Gedung Biara/ Air Masin	K o p i	A. Tengah (Kutatjane)
31.	PT. Lawe Paham	PT. Lawe Paham				
	PT. Bahruny	PT. Bahruny	36.	Lawe Paham	K a r e t	A. Utara

Keterangan : *) Joint venture Belgia/Indonesia April 1968.

REKAPITULASI LUAS AREAL TANAMAN, PRODUKSI DAN RATA² PRODUKSI, BERDASARKAN KESATUAN/DJENIS BUDI DAJA DIDAERAH PROPINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1967

U r a i a n	Djumlah Luas tanaman	Luas tanaman diusahakan	Luas tanaman menghasilkan	Djumlah produksi (ton)	Rata² produksi/ ha/thn/ kg
1. P. N. P.					
Karet	197782	101176,98	70614,37	54527,70	772
Kelapa sawit	106210,76	66497,30	54608,48	115789,2	2120
Tjoklat	—	1115	480	1848	3.850
T e h x)	35067,14	12601,22	11031,22	12589290	1141
T. D.	56792	—	4803,2	2424,8	505
P. T.	—	4125	4125	—	—
S e r a t	—	3866	363	8261,2	22758
2. Swasta Nasional					
K a r e t	69041	69041	43934	21188	482
Kelapa sawit	59	59	—	--	—
3. Swasta Asing					
K a r e t	91078	91078	71426	43205	605
Kelapa sawit	33264	33264	26003	56459	2171
4. Pemerintah Daerah					
K a r e t	11658	11658	9744	2955	303
5. Joint Venture (taksasi thn. 1968)					
Karet rakjat	197741	197741	118644	100851,6	850
K e l a p a	65694	65694	59124	23639,6	400
Tjengkeh	2661	2661	798	163,5	205
K o p i	8114	8114	7302	7870	530
Kemenjan	35000	35000	35000	485100	13571
N i l a m	51521	51521	51521	309126	6000
Kulit manis	3500	3500	3500	92131	26323

Total					
Karet	567300	470694,98	314362,37	222727,3	108
Kelapa sawit	139533,76	99820,30	80611,48	172248,2	2137
Tjoklat	—	1115	480	1848	3850
Teh	35067,14	12601,22	11031,22	12589,290	1141
T. D.	56792	—	4803,2	2424,8	505
P. T.	—	4125	4125	—	—
Serat	—	3866	363	8261,2	22758
Kelapa	65694	65694	59124	23639,6	400
Tjengkeh	2661	2661	789	163,5	205
Kopi	8114	8114	7302	3870	530
Nilam	51521	51521	51521	309126	6000
Kemenjan	35000	35000	35000	485100	13571
Kaju manis	3500	3500	3500	92131	26323

REKAPITULASI LUAS AREAL PRODUKSI DAN RATA² PRODUKSI
P.N. PERKEBUNAN-II S/D IX, SUMATERA UTARA

Uraian	Djenis tan	Luas areal konsesi	tan/ha/thn d.u.	1967 m	Produksi ton/thn 1967	Produksi rata2/kg/ha/thn 1967
1. PN. Perkebunan II	K	66501	22454	15204	12043	792
	TJ	--	227	175	45	257
	S	9540	7024,29	6060,42	9111,5	2846
2. PN. Perkebunan-III	K	33846	23808	16518,46	9342,3	566
3. PN. Perkebunan-IV	K	39723	25374	16722,69	15565,1	931
5. PN. Perkebunan-V xx)	K	50434	26606	20072	16705	832
	S	47559,81	31465,12	25944,89	52738,3	1907
4. PN. Perkebunan-VI	K	3778	861	861	547	635
	TJ	—	564	211	27,5	1308
	S	49110,95	31465,12	25944,89	52738,3	1907
	Sr	—	3866	363	8261,2	2276
6. PN. Perkebunan-V'	TJ	—	298	94	0,5x)	—
	K	3500	1358	489	—	—
	T	35067,14	12601,22	11031,22	12589290x)	1141

No.	Nama	Jenis					
7.	P.N. Perkebunan-VIII	TJ	–	253	—	1775x)	–
		PT	—	4125	4125		
		K	—	715,98	549,22	325,3	595
8.	PN. Perkebunan-IX	TD	56792	—	4803,2	2424,8	505
		K	197782	101176,98	70416,37	54527,7	772
		S	106290,76	66497,30	54608,48	115789,2	2120
		TJ	—	1115	480	1828,2	2120
	DJUMLAH	Sr	—	3866	363	8261,2	22758
		PT	—	4125	4125		
		TD	56792	—	4803,2	2424,8	505
		T	35067,14	12601,22	11031,22	1258929Cx)	1141

Keterangan :

D.U.	=	Diusahakan	S	=	Sawit
M.	=	Menghasilkan	Sr	=	Serat
B.M.	=	Belum menghasilkan	Pt	=	Peti teh
Ki	=	K o p i	Td	=	Tembakau Deli
P	=	P i n u s	K	=	Karet
Tj	=	T j o k l a t.			

x) dalam hkg (½ kg) tembakau Deli peti teh.
xx) produksi dan areal tahun 1966.

REKAPITULASI LUAS AREAL TANAMAN DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKJAT DI SUMATERA UTARA TAHUN 1968

No.	Djenis tanaman	Luas areal tanaman (Ha)	Luas tanaman Dibawah Thn	Luas tanaman Diatas Thn	Jang masih menghasil-kan (ha)	Jang tidak menghasil-kan (ha)	Produksi ha/thn (kg)	Djumlah produksi/thn (kg)
1.	Karet rakjat	197741	1)	2)	118644	79097	850	100851650
2.	K e l a p a	65694	3)	4)	59124	6570	400	23639600
3.	T j e n g k e h	2661	—	—	798	1863	205	163590
4.	P a l a	—	—	-	—	—	—	–
5.	M e r i t j a	—	—	—	—	—	—	—
6.	K o p i	8114	—	—	7302	812	812	3870060
7.	Kemenjan	35000	—	—	35000	—	13571	485100000
8.	N i l a m	51521	—	—	51521	—	—	309126000
9.	Kulit manis	3500	—	—	3500	—	—	92131000

Keterangan : 1) = 50% 4) = 70%.
2) = 50% 3) = 30%

REKAPITULASI DJUMLAH : REMILING, RUMAH ASAP, SORTASI & PACKING KARET JANG BERADA DIDAERAH PROPINSI SUMATERA UTARA THN. 1968.

	PEMILIK PERUSAHAAN					
	SWASTA NASIONAL			SWASTA ASING		
	Djumlah (buah)	Lisensi (kg)	Produksi (kg)	Djumlah (buah)	Lisensi (kg)	Produksi (kg)
		1	2		3	4
Remiling	22	70660000	36648694	6	173000000	7929011
Rumah Asap	40	4293800	5190190	—	—	—
Sortasi						
Packings Karet	17	3843000	24580820	—	—	—
D j u m l a h	79	78796800	66419704	6	17300000	7929011

D J U M L A H	
1. 2	3. 4
87960000	44577705
4293800	5190190
3843000	24580820
96096800	74348725

Keterangan :

Tidak ada milik Pemerintah.

NAMA PEMILIK DAN PENGUSAHA

SWASTA NASIONAL

S U M B A R

No.	U r a i a n	Konsesi	L.U.	Ŋ	B.M.	Djenis	Pengusaha
1.	B.Kaju/Bt.Datar	170	70	—	—	Karet/tjengkeh	C.V. Tambun Tulang
2.	B.Kaju/Bt.Datar	328	41	—	—	Kopi/Nilam	Fa. Pendawa Lima
3.	B.Kaju/Bt.Datar	242	5	—	—	K o p i	P.T. Perk. Lembah hidjau

4.	Halaban	500	200	40	160	Teh	Koperasi Prod. Pert.
5.	Halaban	500	200	--	—	Teh	P.T. Pelaba Biru
6.	P. Sandion	340	240	—	—	Kelapa	A. Wahid St. Radjolelo
7.	Merapi	—	4	—	—	Kina	P.T. Per. Rempahsari
8.	Bkt. Gompong	824	15	—	—	Kina	P.T. Perk./Kami Sajo
9.	Teluk Gadang	1054	30	—	—	Kina	P.T. Perk./Kami Sajo
10.	Akar Gadang	508	86	50	36	Teh	N.V. Sujako Alahan Pandjang
11.	Pawan/Ulu Banaka	2362	400	—	—	Kina	Biro Mawar P.T.
12	Uberta	1048	431	—	—	Teh	P.T. Persedi
13.	B. Malintang	1813	400	—	—	Teh	N.V. Rachman Tamin
14	Gedong Beo	301	—	—	—	Kina	P.T. Perk. Djaw. Djiba
15	Gedong Beo	—	16.000	—	—	Cassia vera	P.T. Perk. Djaw. Djiba
	Djumlah	9990	18.122	90	196		

DJAMBI

1.	Teluk Gunung II	536	—	—	—	—	Fa. Fukona
2.	Talang Belido	182	—	—	—	—	The Djoe Koat
3.	Sungai Beluru I-II	906	—	—	—	—	Bekoaw Hong
		3.744	--	—	—	Kopi	P.T. Perk. Kopi Bt. Merangin
	Djumlah	5.368					

DJUMLAH KEBON[2] DISELURUH PROPINSI SUMATERA BARAT DAN DJAMBI MENURUT KEADAAN DJENIS TANAMAN

	Djenis kebun	Banjaknja	Luas erfpacht	Luas tanaman	Luas tanaman menghasilkan (ha)
1.	K a r e t	10 buah	8.393	2.724	1.268
2.	K i n a	3 buah	3.705	340	—
3.	K o p i	3 buah	7.193	1.451	—
4.	Kelapa sawit	1 buah	13.567	4.669	—
5.	K e l a p a	1 buah	427	250	—
6.	T e h	9 buah	20.739	4.320	2.990
7.	Teh/kina	2 buah	1.902	820	—
8.	N i l a m	3 buah	872	218	90
9.	Tjengkeh/karet	1 buah	70	95	—
10.	Tanpa tanaman	4 buah	21.802	—	—
	D j u m l a h	37 buah	78.670	14.887	4.348

REKAPITULASI LUAS AREAL DAERAH SUMBAR DAN DJAMBI

S U M B A R

	U r a i a n	Budi daja	Konsesi	D.U.	M.
1.	Pemda	K a r e t	21.503,05	40 x)	—
		K e l a p a	87,30	10	—
		T e h	2.064,—	400 x)	—
		K o p i	1.096,—	400	—
2.	P.N.P.	K a r e t	2.483,60	714	549,20
3.	KODAM-III	K a r e t	823,—	703	478,—
		Kelapa sawit	13.568,—	4.669	—
4.	D u p r y	K a r e t	746	—	—
5	Swasta Nasional	K a r e t	3.986	5 x)	—
		K a r e t	170	70	—
		K o p i	3.986	5 x)	—
		T e h	4.369	1.317	—
		K e l a p a	340	240	—

Gambar 63 *Foto Pantra*

Pembibitan kelapa sawit dialam terbuka; dengan menggunakan kantong2 plastik jang diisi dengan tanah rabuk. (Perk. Adolina)

Gambar 64 *(Foto Deppen)*

Tembakau Deli termasuk jang terbaik diseluruh dunia. Apabila pembinaannja kurang diperhatikan, dlm. tempo singkat akan tersisihkan.

	Kina	4.145	499	—
	Tjampuran	328	16.041	—

DJAMBI

1. Pemda	Tjampuran	9.779	—	—
2. P.N.P.	Teh	8.582	—	—
3. Swasta Nasional	Tjampuran	1.624	—	—
	Kopi	3.744	—	—

Total

Karet	25.725,65	1.527 x)	—
Kelapa sawit	13.568,—	4.669	—
Teh	15.015,—	1.717 x)	—
Kopi	7.730,—	405 x)	—
Kelapa	427,30	250	—
Kina	4.145,—	449	—
Tjampuran	13.731	16.041	—

Keterangan : x) Sebagian tidak ada laporan
B.M. = tidak ada data.

DAFTAR PRODUKSI PERKEBUNAN Didaerah Propinsi Sumatera Barat & Djambi Djanuari s/d Djuni (6 bulan) tahun 1968

No.	Nama kebun	Hasil	Produksi (ton)	Keterangan
	SUMATERA BARAT			
1.	Liki (PNP-VIII)	Karet	113,2	Milik PNP — VIII
2.	Tandikat Lama	Karet	78,2	Milik Swasta) Dikuasai
3.	Tandikat Baru	Karet	41,5	Milik Swasta) oleh Kodam-III/ 17 Agustus
4.	Halaban	Teh	3380 hkg	Milik Swasta
5.	Bukit Gampong/	Kina	14,1	Milik Swasta
	Teluk Gunung	Teh	140 hkg	Milik Swasta
	DJAMBI			
1.	Kaju Aro (PNP-VIII)	Teh	2125937 hkg	Milik PNP — VIII
2.	Talang Belida	Karet	9,1	
3.	Sungai Blaru I+II	Karet	2,7	
4.	Sungai Tiga	Karet	4,1	

D j u m l a h	K a r e t	24880 (ton)	
	T e h	2463937 (hkg)	
	K i n a	14,1 (ton)	

DATA² LUAS DAN PRODUKSI TANAMAN L A D A
DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1967

No.	K a b u p a t e n	Luas (ha)	Produksi (ton)
1.	Musi Banjuasin	11	2
2.	Ogan Komering Ilir	—	—
3.	Ogan Komering Ulu	274	158
4.	Muara Enim	45	—
5.	L a h a t	44	11,60
6.	Musi Ulu Rawas	15	4
7.	Redjang Lebong	10	3
8.	Bengkulu Utara	91	—
9.	Bengkulu Selatan	1500	450
10.	Bangka Belitung	5053	4116,50
	D j u m l a h	7043	4745,10

DATA² LUAS DAN PRODUKSI TANAMAN K O P I
DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1967

No.	K a b u p a t e n	Luas (ha)	Produksi (ton)
1.	Musi Banjuasin	11	7,70
2.	Ogan Komering Ilir	17	11,90
3.	Ogan Komering	25872	18110,40
4.	Muara Enim	2205	1543,50
5.	L a h a t	29674	20771,80
6.	Musi Ulu Rawas	850	595
7.	Redjang Lebong	10765	7535,50
8.	Bengkulu Utara	714	499,80
9.	Bengkulu Selatan	2194	1735,80
10	Bangka Belitung	121	84,70
	D j u m l a h	72423	50896,10

PERKEBUNAN2 DI SUMATERA BARAT

No.	Nama kebun PEMDA	Budi daja	Luas konsesi	D.U.	Menghasilkan
1.	Anai Duku	Karet	545,9	40	15
2.	Sungai Aru	Karet	972,15	—	—
3.	Muara Djambak	Kelapa	87,3	10	—
4.	Tanang Talu	Teh	724,—	—	—
5.	Timba Rau	Kopi	1095,—	400	—
6.	Timbulan	Kopi	535,—	—	—
7.	Peconina	Teh	1340,—	400	—
8.	R.C.M.A. Talao	Karet	19985,—	—	—
	Djumlah		25285,35	850	15
	P.N.P.				
1.	Liki	Karet	2483,6	714	549,2

No.	Nama kebun	Budi daja	Konsesi	D.U.	M.
	KODAM - III				
1.	Tandikat lama	Karet	469	389	389
2.	Tandikat Baru	Karet	354	314	89
3.	Ophir	Kelapa sawit	13.568	4.669	—
	Djumlah		14.391	5.372	478
	DUPRY				
1.	Bt. Kaju/Bt. Datar	Karet	746	—	—
	Djumlah		746	—	—

DJAMBI x)

No.	Nama kebun PEMDA	Konsesi
1.	Sungai Tiga	100
2.	Pondok Medja	1.470
3.	Sako Dua	835
4.	Danau Gadang	6.044
5.	Sandaran Agung	539
6.	Djambi/Timbul	—
	Djumlah	8.988

Keterangan : Data lain tidak diperoleh.

P.N.P.

1 Kaju Aro (Teh) 8.582

DAFTAR LUAS TANAMAN PERKEBUNAN DIPROPINSI SUMATERA BARAT DAN DJAMBI TAHUN 1968.

No.	Nama kebun	Djenis tanaman	Luas erfpacht (Ha)	Luas tanaman (ha) D.U.	M	Letaknja di	Diusahakan oleh :
SUMATERA BARAT							
1.	Tandikat Lama	Karet	469	389	389	Sitjintjin	P.T. Perk. Karet Tandikat Lama/Baru (dikuasai KODAM-III 17 Agustus).
2.	Tandikat Baru	Karet	354	314	89	s.d.a.	s.d.a.
3.	Anai Duku	Karet	545,9	40	15	Duku 20 KM. dari Padang.	Pemerintah
4	B.Kaju/Bt.Datar	Karet	746	—	—	Kandang Empat 60 KM. dari Padang	Biro Rekonstruksi Nasional/ DUVRI.
5.	B.Kaju/Bt.Datar	Karet	170	70		s.d.a.	C.V. Bkt. Tambun Tulang.
		Tjengkeh	—	7		s.d.a.	
6.	B.Kaju/Bt.Datar	Kopi	—	1	—	s.d.a.	Fa. Pendawa Lima
		Cassia-Vera	328	—	—		
		Nilam	—	40	—		
7.	B.Kaju/Bt.Datar	Kopi	242	5	—	s.d.a.	PT. Perk. "Lembah Hidjau".
8.	Sungai Aur	Karet	972	150	—	Lubuk Basuang	Pemerintah Kabupaten Agam.

9.	Halaban	Teh	500	200	40	Halaban 20 Km dari P. Kumbuh	Koperasi Prod. Perk. Teh Koperasi Sasrobahu
10.	Halaban	Teh	500	200	—	s.d.a.	PT. Telaga Biru
11.	Muara Djambak	Kelapa	87,3	10	—	Kota Tengah	Pemerintah
12.	Pulau Sandion	Kelapa	340	240	—	P. Sandion	A. Wahid St. Radjolelo, Djkt.
13.	Ophir	Kl. sawit	13568	4.669	—	Simpang Empat	Kodam-III/ 17 Agustus
14.	Merapi	Kina	—	4	--	Kubu Kerambil	PT. Perk. Rempah Sari
		Cassia Vera	286	60	—		
		Nilam	—	60	—		
15.	Tanang Talu	Teh	724	—	—	Talu	Pemerintah
16.	Bukit Gompong	Kina	824	15	—	Lubuk Selasih	PT. Perk. Kina "Kami saijo"
17.	Taluk Gunung	Kina	1054	30	—	s.d.a.	s.d.a.
18.	Akar Gadang	Teh	508	86	50	s.d.a.	NV. Sujaco — Alahan Pandjang.
19.	Timbarau	Kopi	1096	400	—	24 Km. dr Muara Labuh.	Pemerintah
20.	Timbalan	Kopi	535	--	---	34 Km dari M. Labuh.	Pemerintah
21.	Peconina	Teh	1340	400	—	14 Km dari M. Labuh	s.d.a.
22.	P. Awan/Ulu Bangko	Kina	2362	400	—	s.d.a.	Biro Marwa PT.

23.	H u b e r t a	T e h	1048	431	—	20 Km dari M. Labuh	PT Persedi
24.	B. Malintang	T e h	1813	460	—	38 Km dari M. Labuh	NV Rachman Tamin
25.	L i k i	K a r e t	2483,6	714	549,2	Sei Lambai	P.N.P.-VIII
26.	R.C.M.A. Talas	K a r e t	19985	—	—	Talas	Pemerintah
27.	Gedung Beo	K i n a	301	—	—	Solok	PT. Perk. "Zanziba"
		Cassia-Vera		16000	—		

D J A M B I

1.	Taluk Gunung II		536	—	—	Solok	Fa. Pooksna
2.	Talang Bolide		192	—	—	Djambi	The Djoe Keat
3.	Sungai Beluru I + II		906	—	—	Djambi	The Kuan Hong
4.	Sungai Tiga		100	—	—	Djambi	Dep. Pert. Tk-I dan Agraria Tk-I Djambi
5.	Pendek Medja		1470	—	—	Djambi	Pemerintah
6.	Sako Dua		853	—	—	Sei Penuh Kerintji	s.d.a
7.	Danau Gadang		6044	—	—	„	s.d.a.
8.	Kaju Aro	T e h	8582	—	—	„	P.N.P.-VIII Medan
9.	Sandaran Agung		539	—	—	„	Pemerintah
10.	Bt. Merangin	K o p i	3744	—	—	„	PT. Perk. Kopi Bt. Merangin
11.	Djambi/Timbul		773	—	—	Djambi	Pemerintah

x) D.U. = Tanaman jang diusahakan
M. = Tanaman jang menghasilkan.

DAFTAR PERKEBUNAN EX. MALAYSIA/SINGAPORE DIKEPULAUAN RIAU (Perkebunan asing jang telah dikembalikan).

No.	*Nama perkebunan*	*Nama pemilik*	*Luas (dalam ha)*
1.	Tjeng Siong Liem	Tjeng Siong Liem	86,92
2.	Liem Hong Mok	Liem Hong Mok	384
3.	Pua Djie Lan	Nj. Pua Djie Lan	237,55
4.	Lim Jiet Chin	Lim Jiet Chin	152,13
5.	Sangga Langit/Sungai Asam	Han Juat Fong	111,17
6.	Tan A Nia	Tan A Nia (Saniah)	105,12
7.	Tan Djie Djim	Tan Djie Djim	425
8.	Tan Swee Biaw	Tan Swee Biaw	
9.	Goei Hak Kie	Goei Hak Kie	—
10.	Tan Tjai Hak	Tan Tjai Hak	—
11.	L e b u h	Phang A King	—
12.	Pulau Sugi	Lau A Hak (Ali)	237,55
13.	Sungai Asam	Ho A Kau	
14.	S a w a n g	Wong Tjek Sang	—
15.	S o e g i	Liem Chie Jiet	—
16.	L o m e s a	Oei Hiap Tjin	69,59
17.	Simpang/Kong Po	Tan Ngie Hok/Liem Sosi	823,19
18.	G e s e k	Tan Tjeng Kiat	242,58
19.	Kepala Djeri	Lim Hong Mok	2.684,50
20.	REMILING.		
—	C.V. "Karim"	Lim Djoe Seng	—
21.	Perus. Industri Rakjat Riau	Zakaria M. Nurbi	—
		D j u m l a h	5.632,16

REKAPITULASI LUAS TANAMAN DAN PRODUKSI PERKEBUNAN DAERAH PROPINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 1967

No	Djenis tanaman (budi daja)	Luas areal tanaman (ha)	Umur tanaman Dibawah ... thn	Umur tanaman Diatas ... thn	Jang masih menghasil-kan (ha)	Jang tidak menghasil-kan (ha)	Djumlah produksi/ thn (ton)
1.	Karet rakjat	488185	128439	30368	229806	99572	118738
2.	L a d a	7043	—	—	—	—	5901
3.	K o p i	72423	—	—	—	—	50696,10
4.	K e l a p a	29938	—	—	—	—	11094,90
5.	Tjengkeh	2324,96	—	—	—	—	662,30

Keterangan : Data lain tidak diperoleh.

REKAPITULASI LUAS TANAMAN DAN PRODUKSI PERKEBUNAN DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1967.

Pengusaha	Budi daja	Luas areal tanaman (ha)	Umur tan Dibawah ... thn (ha)	Diatas ... thn (ha)	Meng-hasil-kan (ha)	Belum meng-hasil-kan	Djumlah produksi per thn (ha)
1. P.N.P	Karet	2571,24	—	—	—	—	1543212
	T e h	739,14	—	—	—	—	1089862
2. Swasta nasional	Karet	1431,50	—	—	—	—	616827
3 Swasta asing	Karet	1948,65	—	—	—	1948,65	1232758
4. Perk. rakjat	Karet	488185	128439	30368	229806	99592	1232758
	L a d a	7043	—	—	7043	—	5901
	K o p i	72423	—	—	72423	—	50696,10
	Kelapa	29938	—	—	29938	—	11094,90
	Tjengkeh	2324,96	—	—	2324,96	—	662,30

REKAPITULASI LUAS AREAL TANAMAN DAN PRODUKSI : PPN, SWASTA NASIONAL PT. PP. BERDIKARI, RAKJAT, DAERAH RIAU BUDI DAJA K A R E T

Pengusaha	Luas tanaman diusahakan	Luas tanaman menghasilkan	Produksi per thn	Rata2 produksi ha
Riau Daratan				
1. Swasta Nasional	2.271	1.309,80	125.240	95,603
2. PT PP Berdikari	3.278,38	3.159,38	1019.579	322,651
3. Kebun Swasta lain	3.411,20	—	—	—
4. PPN Ex Asing	1.424	492	28.817	585,[illegible]
D j u m l a h	10.384,58	4.961,18	1173,636	
Riau Kepulauan				
1. Swasta nasional	12.358,33	130	13.320	—
2. PPN Ex asing	4.004,50	1.467,50	367.028	—
3. Swasta asing	5.632,16	—	—	—
4. Kebun swasta lain	8.257,94	—	—	—
D j u m l a h	30.252,93		380,348	—

DAFTAR LUAS AREAL DAN PRODUKSI PNP LAMPUNG 1963

	Budi daja	Konsesi	Djumlah diusaha-kan	Belum meng-hasilkan	Tidak meng-hasilkan	Mengha-silkan kan
1.	K a r e t	30.840,20	15.042,27	5.100,88	—	9.941,39
2.	Kl. sawit	4.296,92	2.808	301	934	1.571

	Budi daja	Produksi per ½ tahun target	realisasi	Rata2 per ha ½ thn	Keterangan
1.	K a r e t	2048.150	1.819.753	183,06	M. = Minjak
2.	Kl. sawit	M 189.000	190.786	121,44	B. = Bidji
		B 86.000	86.276	54,92	

NAMA PEMILIK DAN PENGUSAHA PERKEBUNAN
DI SUMATERA UTARA

Pemilik/Pemegang Hak Guna Usaha	*Pengusaha*	*Nama kebun*	*Djenis budidaja*	*Letaknja kabupaten*
P.T. Perusahaan Perkebunan Daerah Tk-I Sumatera Utara	P.T. Perusahaan Perkebunan Daerah Tk-I Sumatera Utara	Damuli	K	Lab. Batu
		Londut	K	Lab. Batu
		Tdj. Kassau	K	Asahan
		Sei Krio	K	Deli Serdang
		Bkt. Sentang	K	Langkat
		Tambunan A	K	Langkat
		Kwala Krapoh	K	Langkat
		Patiluban	K	Tapsel
		Simp. Gambir	K	Tapsel
Swasta Nasional				
1. P.T. Sri Timur		Bandar Kwala	K	Deli Serdang
2. P.T. Oriental Tyre Prod	P.T. Oriental Tyre Prod	Bahilang	K	Deli Serdang
3. P.T. Tamiang Sari	P.T. Tamiang Sari	Bandar Maria	K	Deli Serdang

4.	P.T. Sari Tugas	P.T. Sari Tugas	Bangunpurba	K	Deli Serdang
5.	P.T. Mara Djaja	P.T. Mara Djaja	Batu Rata	K	Deli Serdang
6.	P.T. Fadjar Agung Coy	P.T. Fadjar Agung Coy	Bengabing	K	Deli Serdang
7.	P.T. Sulung Laut	P.T. Sulung Laut	Sina Kasih	K	Deli Serdang
8.	P.T. Indah Pontjan	P.T. Indah Pontjan	Deli Muda	K	Deli Serdang
9.	C.V. Djahe	C.V. Djahe	Djahe	K	Deli Serdang
10.	P.T. Sri Rahaju Agung	P.T. Sri Rahaju Agung	Kotari	K	Deli Serdang
11.	P.T. Tjinta Radja	P.T. Tjinta Radja	Silinda	K	Deli Serdang
12.	P.T. Perimex	P.T. Perimex	Sukalumei	K	Deli Serdang
13.	C.V. Prazamudi x)	C.V. Prazamudi	Simahe	K	Deli Serdang
14.	P.T. Kupena	P.T. Kupena	Laut Tador	K	Deli Serdang
15.	P.T. Kartani	P.T. Kartani	Mendaris A	K	Deli Serdang
16.	Fa. Dahris Coy	Fa. Dahris Coy	Paja Mabar/ Sei Bulu	K	Deli Serdang
17.	P.T. Tjipta Makmur)	Badan Pelaksana Perkebunan Paya Pinang	Paya Pinang	K	Deli Serdang
18.	P.T. Sumber Deli)				
19.	R.I.S.P.A. +)	R.I.S.P.A.	Aek Pantjur	K	Deli Serdang
20.	P.T. Sido Djadi	P.T. Sido Djadi	Sei Parit	K	Deli Serdang
21.	P.T. Serdang Tengah	P.T. Serdang Tengah	Tandjung Purba	K	Deli Serdang
22.	P.T. Hasjrat Tjipta	P.T. Hasjrat Tjipta	Ratna	K	Deli Serdang
23.	P.T. Murida)	P.T. Maligas Dwi Usaha	Maligas	K	Simalungun
24.	Fa. Daud Djafar)				
25.	P.T. Djasa Putra	P.T. Djasa Putra	Siantar Est.	K	Simalungun
26.	P.T. Tan Sun Tan Stichting	Tan Sun Stichting	Perdagangan	K	Simalungun
27.	P.T. Sukamadju	P.T. Sukamadju	Huta Padang	K	Asahan
28.	PT. Karetia	P.T. Karetia	Karetia	K	Asahan
29.	P.T. Pantjar Djasa Tani	P.T. Pantjar Djasa Tani	Piasa Ulu	K	Asahan
30.	P.T. Pulahan Saruway	P.T. Pulahan Saruway	Puluhan	K	Asahan
31.	P.T. Innee	P.T. Innee	Serbangan	K	Asahan
32.	P.T. Muis	P.T. Muis	Si Pare² Barat	K	Asahan
33.	P.T. Emha	P.T. Emha		K	Asahan
34.	PT. K. Gunung	PT. K. Gunung	Si Pare² Timur	K	Asahan
35.	P.T. Karya Pioner	C.V. Karya Pioner	Kwala Gunung Sukaradja	K	Asahan

36. P.T. Bintang Asia Baru	P.T. Bintang Asia Baru	Sei Baleh I	K	Asahan
37. P.T. Banuarea	P.T. Banuarea	Sei Baleh II	K	Asahan
38. P.T. Karetia	P.T. Karetia	Telok Dalam	K	Asahan
39. C.V. Warisan	C.V. Warisan	Telok Manis	K	Asahan
40. P.T. Embun Mas	P.T. Embun Mas	Petatel	K	Asahan
41. P.T. Asda	P.T. Asda	Aek Buru Selatan	K	Lab. Batu
42. P.T. Milane	P.T. Milane	B. Sponggol	K	Lab. Batu
		Milane	K	Lab. Batu
43. P.T. Wongso	P.T. Wongso	Berangir I	K	Lab. Batu
44. P.T. Indah Putra	P.T. Indah Putra	Berangir II	K	Lab. Batu
45. P.T. Surya Makmur	P.T. Surya Makmur	Bilah	K	Lab. Batu
46. P.T. Sri Perlak	P.T. Sri Perlak	Leidong Barat	K	Lab. Batu
47. P.T. Indrasjah	P.T. Indrasjah	Normark	K	Lab. Batu
48. P.T. Serikat Putra	P.T. Serikat Putra	Panigoran	K	Lab. Batu
49. P.T. Umada	P.T. Umada	Pernantian A	K	Lab. Batu
50. P.T. Widji Murni	P.T. Widji Murni	Pernantian B	K	Lab. Batu
51. P.T. Elastica	Pemerintah/P.T. Satya Uni	Sennah I	K	Lab. Batu
				Lab. Batu
52. P.T. Sinar Pendawa	P.T. Sinar Pendawa	Sennah II	K.	Lab. Batu
53. P.T. Si Ringo[1]	P.T. Si Ringo[1]	Si Ringo[2]	K.	Tapsel
54. P.T. Hapinis & Oriental	P.T. Hapinis & Oriental	Wingfoot Selatan	K	Lab. Batu
55. P.T. M.J. Sutannaga	P.T. M.J. Sutan-naga	Hamparan Mutiara	K	Tapsel
56. P.T. Bahruny	P.T. Bahruny	Balai Gadjah	K	Langkat
		Kwala Passilam	K	Langkat
57. Fa. Wampu	Fa. Wampu	Betinga	K	Langkat
58. P.T. Gotong Rojong Djaja	P.T. Gotong Rojong Djaja	Blangkahan/ Sinampur	K	Langkat
59. P.T. Pemba-ngunan Kebun Atjeh	P.T. Pembangu-nan Kebun Atjeh	Bukit Mas		
60. P.T. Djamalud-din Putra	P.T. Djamaluddin Putra	Bulu Telang	K	Langkat
61. P.T. Perkebu-nan Gebang	P.T. Perkebunan Gebang	Gebang	K	Langkat
62. Pemerintah R.I.	C.V. Djati Besi	Pantai Buaja	K	Langkat
63. P.T. Upen	P.T. Upen	Namu Unggas/	K	Langkat
		Kwala Tiga	K	Langkat
64. P.T. Sewangi Sedjati	P.T. Sewangi Sedjati	Sewangi/ Sedjati	K	Langkat
65. P.T. Pernas	P.T. Pernas	Sei Pendjara		Langkat
66. P.T. Rata Makmur	P.T. Rata Makmur	Sei Tampa	K	Langkat

67.	P.T. Mazdah	P.T. Mazdah	Serang Djaja	K	Langkat
68.	P.T. M.J. Sutannaga	P.T. M.J. Sutan-naga	Perapen (Serang Djaja III/IV)	K	Langkat
69.	P.T. H. Sulaiman Saleh	P.T. H. Sulaiman Saleh	Damar Tjondong	K	Langkat
70.	P.T. Karetia	P.T. Karetia	Serapoh	K	Langkat
71.	C.V. Darsum Sjarikat	C.V. Darsum Sjarikat	Tamparan I	K	Langkat
72.	C.V. Utusan	C.V. Utusan	Tambaran II	K	Langkat
73.	P.T. Amal Tani	P.T. Amal Tani	Tdj. Putri	K	Langkat
74.	P.T. Satya Agung	P.T. Satya Agung	Tambunan B	K	Langkat
75.	P.T. Harmoni	P.T. Harmoni	Padang/Langkat/Bukittinggi	K	Langkat
76.	P.T. Habeke Tea Coy Ltd.	P.T. Habeke Tea Coy Ltd.	Aek Tarum	K	Langkat
77.	P.T. Perk. Perk. London Sumatera-Indonesia	Harrisons & Crosfield Ltd.	Begerpang/Sungaimerah	K	Asahan
			Batugingging	K	Deli Serdang
			Dolok	K	Asahan
			Bah Lias	K	Simelungun
			Sei Bedjangkar	K	Asahan
			Sei Rampah	K	Deli Serdang
			Bah Bulian	K	Simelungun
			Sei Rumbija	K	Lab. Batu
			Turangi / Sdr. Talu	K	Langkat
			Pulau Rambung	K	Langkat
			Namu Tongan	K	Langkat
78.	P.T. Si Bulan Plts. Coy	s.d.a.	Bungara	K	Langkat
			Ramb. Sialang	K. sawit	Deli Serdang
			Si Bulan	K	Deli Serdang
79.	P.T. Nagodang Plts. Coy	s.d.a.	Nagodang	K	Lab. Batu
80.	P.T. United Plts. Coy	s.d.a.	Gn. Melaju	K. sawit	Asahan
81.	P.T. Good Year Sum. Plts. Coy	P.T. Goodyear Sum Plts. Coy	Dlk. Merangir Wingfoot x)	K	Simelungun
82.	P.T. United States Rubber Sum. Plts.	P.T.U.S.R.S.P./Uniroyal	Gurach Batu	K	Asahan
			Kw. Piasa	K	Asahan
			Serbangan	K	Asahan
			Sei Baleh	K	Asahan
83.	P.T. Maskapai Perk. Leidong West.	Guthrie & Co Ltd.	Kanopan Ulu	K	Lab. Batu
84.	P.T. My. Perk. Sumcame	s.d.a.	Pd. Halaban	K. sawit	Lab. Batu

Gambar 65.

Pohon damar di Lampung
Pohon damar termasuk djenis2 Dipterocapasseas, menghasilkan bahan2 pernis, lak, dlsbnja.

(Foto Lampress)

85.	P.T. Per. Perk. Panigoran	Guthrie & Co. Ltd.	Panigoran	K. Sawit	L. Batu
86.	P.T. Per. Perk. Simpang Ampat	s.d.a.	Rambang	K. Sawit	L. Batu

87.	P.T. Per. Perk. Musam Utjing	s.d.a.	Sei Musam	K. sawit	Langkat
88.	P.T. Per. Perk. Tanah Datar Indonesia	P.T. Hapinis-Oriental Tyre Product.	Tanah Datar	K. Sawit	Asahan
89.	P.T. Perk. Dansk Ostin-dink Selakap	P.T. Per. Perk. France Indonesia	Teluk Pandjie	K. sawit	Lab. Batu
90.	P.T. Per. Perk. Asahan Indonesia	Socfin Medan S.A. x)	Aek Loba Aek Paminke Lidah Tanah	K. Sawit K K	Asahan Lab. Batu Asahan
91.	P.T. Per. Mi-njak Plm Indo-nesia	s.d.a.	Mata Pao	K. sawit	Deli Serdang
92.	P.T. Per. Perk. Negeri Lama	s.d.a.	Negeri Lama	K. sawit	Lab. Batu
93.	P.T. Per. Perk. Padang Indonesia	s.d.a.	Lima Puluh Tanah Besih Tanah Gambus	K K K. Sawit	Asahan Deli Serdang Asahan
94.	P.T. Per. Perk. Sei Liput	s.d.a.	Bangun Bandar Tdj. Maria	K. Sawit K	Deli Serdang Deli Serdang
95.	P.T. Bandar Sum. Rubber Coy Indon.	Sipef/Anglo Su-matera Agency	Sdr. Pinang	K	Deli Serdang
96.	P.T. Esterns Sum. Rubber Est. Indonesia	s.d.a.	Bkt. Meradja	K	Deli Serdang
97.	P.T. Per. Perk. Greahan Ind.	s.d.a.	Greahan	K	Deli Serdang
98.	P.T. Per. Perk. Laras Ind.	s.d.a.	Krasaan/Bah Baju	K	Simelungun
99.	P.T. Per. Perk. Pangkatan Ind.	s.d.a.	Pangkatan	K	Lab. Batu
100.	P.T. Tembira Rubb. Est. Ind.	s.d.a.	Sei Birung	K	Deli Serdang
101.	P.T. Per. Perk. Tanah Abang Ind.	s.d.a.	Tanah Abang	K	Deli Serdang
102.	P.T. Tebing Indonesia	C.V. Perindo Coy *)	Hevea °)	K	Deli Serdang
103.	P.T. Timbang Deli Ind.	s.d.a.	Timbangdeli	K	Deli Serdang
104.	P.T. Franesia	P.T. Franesia	Pidjar Koling °)	K	Tapsel
105.	PT. Sumatap	P.T. Sumatap	Batang Toru °) Malombu °) Sangkunur °)	K K K	Tapsel Tapsel Tapsel

Keterangan : x) belum ada hak guna usahanja.
+) Badan Seni Pemerintah. °) masih dikuasai pemerintah
K = Karet *) sekarang Sipef sbg. agency
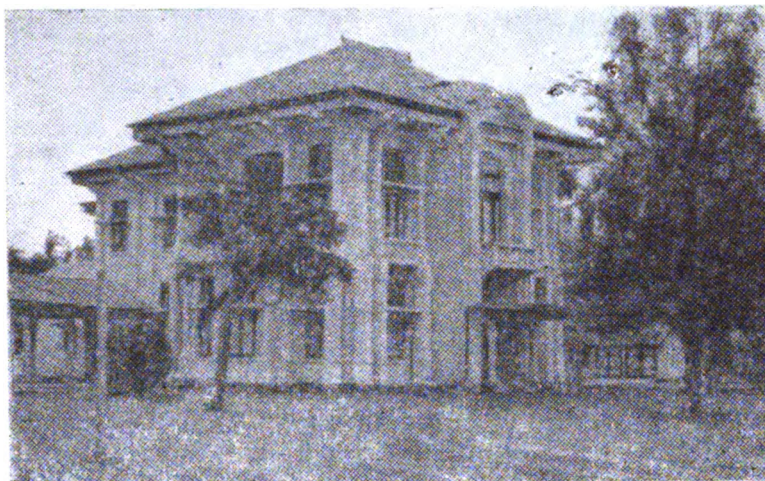
Gambar 66

Gambar 67

(Teks gambar2 lihat halaman berikut)

Gambar 68

Ibu Tien Soeharto menerima setandan besar pisang hasil petani Trans; AD di Pontjowati, Lampung Tengah.

(Foto Lampress)

Keterangan gambar halaman 621

Gambar 66.

Balai Penjelidikan Perkebunan

Lembaga Pemerintah ini lebih dikenal didalam dan diluar negeri dengan nama "RISPA" singkatan dari Research Institute for Sumatera Plantation Association, di Medan. Mempunjai saham penting dalam penelitian dan pengembangan perkebunan dan pertanian di Sumatera chususnja. Peranannja dalam perkembangan bibit padi PB-5 & PB-S, crumb-rubber, tembakau, minjak sawit, dll. sungguh dirasakan dan dibanggakan. Beberapa artikel ilmiah dalam Almanak Sumatera ini ditulis oleh para ahli dari BPP RISPA. Organisasi seperti ini dalam Orde Pembangunan perlu diperluas dan disempurnakan.

(Foto Pantra)

Gambar 67.

Kebun dan hasil²nja.

Kiri atas : kebun karet muda disekitar Kualasimpang, Atjeh dipinggir djalan raja.

Kanan atas : Cassia vera dari Sumatera Barat.

Kiri bawah : kopi dan gadis Bengkulu.

Kanan bawah : suatu perkebunan kelapa ditepi pantai Lampung Selatan.

(Foto Pantra, Pemda Sumbar dan Pemda Bengkulu)

PEKERDJAAN UMUM

A. PENGAIRAN (IRIGASI).

Sjarat[2] jang penting untuk mendjamin hidupnja tumbuh[2]an ialah adanja tanah, air, udara, matahari dan panas.

Dari sjarat[2] jang dimaksud diatas akan dibitjarakan disini sjarat keharusan adanja air untuk mendjamin hidupnja tanaman.

Dalam teknik pertanian jang dipentingkan ialah adanja air untuk mentjukupi tanaman selama tumbuhnja.

Akan tetapi disini akan dibitjarakan chusus dilihat dari sudut penjediaan, membawa, membagi-bagikan dan memberikannja kepada tumbuh[2]an.

Bila persediaan air tidak tjukup untuk mengadakan kebasahan tanah jang lajak untuk mendjamin tumbuhnja tanam-tanaman dengan baik, maka perlulah persediaan air itu ditambah. Penambahan persediaan air inilah jang lazim dinamakan IRIGASI. Tetapi pada umumnja perkataan irigasi tidak hanja diartikan menambah persediaan air untuk keperluan tanaman sadja, melainkan djuga mengatur pembagiannja pada waktu diperlukan tanaman dan djuga pembuangan air jang berlebih jang merusak tanaman (drainase). Ketjuali untuk tudjuan membasahi tanah, pengairan djuga mempunjai tudjuan lain, seperti merabuk (memupuk) dengan slip (lumpur) jang ikut dengan arus air, mengatur panas tanah, membersihkan tanah, mempertinggi muka tanah (kolmatasi) dll.

Di Indonesia tanaman[2] jang diberi air irigasi terutama padi, palawidja dan tebu. Dengan adanja pengairan ini tanah jang dahulu kurang produktif mendjadi produktif dan hal ini mendjadi perangsang (stimulans) untuk produktifitas dilapangan-lapangan lain.

Dahulu rakjat memenuhi kebutuhannja sendiri dalam usaha menjediakan air untuk mengairi tanaman dengan mengempang sungai[2] jang mengalir dekat dengan tanahnja. Lambat laun dirasakan perlu membuka sawah jang luas, djadi

membuat pengairan setjara kolektif untuk kepentingan desanja, dinamai *peng airan desa.*

Berhubung kebutuhan pengairan jang sangat dirasakan oleh rakjat dan djuga sesuai dengan perkembangan teknik, maka pemerintah turun tangan dalam mengatasi masalah pengairan ini, dan timbullah pengairan *setjara teknis.*

Pengairan setjara teknis antara lain menjebutkan :

— Intensifikasi daerah pengairan jang ada.
— Rehabilitasi daerah pengairan jang ada.
— Membuka tanah rawa.
— Pentjegahan bandjir.
— Persediaan air (viaduk), jang mendjamin diberikannja air kepada tanaman setjara efektif.

Di Sumatera umumnja pengairan bersifat :

— t e k n i s,
— setengah teknis,
— pasang surut.

Ditindjau dari segi nama dan penjelenggaraannja pengairan dapat dibagi dalam :

— *Pengairan negara,* luasnja berkisar 2.500 keatas. Pengairan ini sifatnja teknis, dibiajai oleh pemerintah pusat, dibantu oleh pemerintah daerah. Pengurusan diselenggarakan oleh dinas pekerdjaan umum propinsi.
— *Pengairan propinsi,* luasnja berkisar 500 — 2.500 ha. Pengairan ini sifatnja teknis, dibiajai oleh pemerintah daerah, kadang[2] dibantu oleh pemerintah pusat. Pengurusan dan penjelenggaraannja dilakukan oleh dinas pekerdjaan umum propinsi.
— *Pengairan kabupaten,* luasnja berkisar 500 ha. Sifatnja teknis atau setengah teknis, dibiajai oleh pemerintah daerah kabupaten, dibantu oleh pemerintah daerah propinsi.

Kondisi pengairan di Sumatera dapat kita lihat didaerah-daerah sebagai berikut :

I D. I. A T J E H :

1. Menurut *statistik areal irigasi,* tidak termasuk objek[2] irigasi desa kurang dari 100 ha, berdjumlah 205.542 ha terdiri dari :

1.1. Pengairan setengah teknik sebanjak 37 objek dengan areal 56.673 ha (menurut Biro P.S.) 58000

1.2. Pengairan desa diatas 100 ha dengan areal 148.869 ha (141.966) — djawatan pertanian.

Bangunan²nja adalah hasil pembangunan pada zaman pendjadjahan jang pada saat sekarang djumlah areal sebesar tersebut diatas hanja dapat berfungsi kira² 50% dan hanja dapat ditanamai 1 (satu) kali setahun. Oleh karena itu pekerdjaan jang banjak dilaksanakan adalah rehabilitasi dan pemeliharaan jang terus-menerus.

Usaha Pemerintah daerah

Dalam menanggulangi halangan² teknis maupun non-teknis jang diuraikan diatas disamping usaha-usaha pemerintah daerah dalam memulihkan objek-objek pengairan tersebut, sedjak tahun 1960 telah diadakan usaha² perbaikan dari bangunan dan saluran-salurannja setjara semi-permanen dan darurat jang digolongkan antara lain :

a. Pembangunan objek pengairan baru jang ketjil² (pengairan desa) dengan pembuatan bangunan jang sederhana dan murah.
b. Menjelesaikan dan melandjutkan projek² lama jang terhenti dan segera dapat diambil manfaatnja.
c. Melengkapi daerah pengairan jang telah ada dengan mengusahakan penambahan air dengan djalan :
   — pembuatan waduk² baru
   — pembuatan saluran pelengkapan (suplesi)
   — pengeringan daerah² pengairan jang rendah.

Tetapi walaupun demikian usaha² ini sering mengalami kematjetan disebabkan keuangan daerah.

Rentjana tahun 1968

Dalam tahun 1968 telah direntjanakan membuka objek baru, jang setelah selesai seluruhnja dapat mengairi areal seluas kira² 36.529 ha.

II. SUMATERA UTARA

Usaha pengairan di Sumatera Utara berkisar pada pemulihan (rehabilitasi) dan perluasan (ekstensifikasi).

Areal pengairan jang bersifat teknis dan setengah teknis :

No.	Nama tempat	Luas areal	
		rentjana	jang telah diusahakan
1.	Kab. Langkat	17.200 ha	5.600 ha
2.	Kab. Deli/Serdang	35.762 ha	4.062 ha
3.	Kab. Tanah Karo	5.900 ha	3.700 ha
4.	Kab. Simalungun	35.230 ha	24.800 ha

5.	Kab. Asahan	14.595 ha	5.325 ha
6.	Kab. Labuhanbatu	14.840 ha	5.875 ha
7.	Kab. D a i r i	3.776 ha	2.801 ha
8.	Kab. Tapanuli Utara	15.700 ha	4.550 ha
9.	Kab. Tapanuli Tengah	5.130 ha	4.030 ha
10.	Kab. Tapanuli Selatan	10.350 ha	2.950 ha
11.	Kab. N i a s	850 ha	300 ha
	Djumlah	159.433 ha	63.933 ha

Untuk pengairan desa jang diurus oleh pemerintah tkt. II :

No.	T e m p a t	A r e a l (ha)
1.	Kabupaten Langkat	12.500
2.	Kabupaten Deli/Serdang	5.000
3.	Kabupaten Tanahkaro	1.800
4.	Kabupaten Simalungun	10.860
5.	Kabupaten Asahan	5.000
6.	Kabupaten Labuhanbatu	2.500
7.	Kabupaten Tapanuli Utara	29.150
8.	Kabupaten Tapanuli Tengah	3.310
9.	Kabupaten Tapanuli Selatan	20.367
10.	Kabupaten D a i r i	5.000
11.	Kabupaten N i a s	2.270
	D j u m l a h	97.757 ha

Luas areal pengairan di Sumatera Utara jang telah diusahakan meliputi 162.750 ha. Areal pengairan ini sering dirusak bandjir, untuk itu perlu pengamanan sungai² seperti :

— pembentengan
— pengerahan
— pembuatan coupure.

Sungai² dan benteng² di Sumatera Utara :

1. Pandjang sungai jang diurus dinas pekerdjaan umum :

— Jang bermuara ke pantai timur	:	240 km
— Jang bermuara ke pantai barat	:	92 km
— Jang bermuara ke danau Toba	:	57 km
D j u m l a h	:	389 km

2. Pandjang benteng jang diurus oleh pekerdjaan umum :

— Jang bermuara ke pantai timur	:	193,2 km
— Jang bermuara ke pantai barat	:	35 km

— Jang bermuara ke danau Toba : 54 km

D j u m l a h : 282,2 km

3. Pandjang benteng jang diurus oleh perkebunan :
— Jang bermuara ke pantai timur : 70,2 km

III. R I A U :

Untuk daerah Riau terdapat pengairan dalam usaha rehabilitasi dan ekstensifikasi. Pengairan jang diawasi oleh dinas pekerdjaan umum propinsi Riau adalah sebagai berikut :

BENDUNGAN :

	N a m a		*Tempat*	*Areal (ha)*
1.	Pengairan	Sungaitanang	Bangkinang	600
2.	„	Menaming	Pasirpangaraian	400
3.	„	Sungaipalis	Rokankiri	400
4.	„	Batanglubu	Pasirpangaraian/Tangun	40.000
5.	„	Putjuthilir	Bengkalis	400
6.	„	Sungaibaung	Kotalama	600
7.	„	Rawangudang	B e n a i	600
8.	„	Simandolak	Telukkuantan	2.000
9.	„	Sungaisawi	Muaralembu	600
10.	„	Sinambek	Telukkuantan	1.600
11.	„	Sibungkul	Tjerinti	400
12.	„	S k i p	R e n g a t	1.000
13.	„	Labuhantangga	Bagansiapi-api	—

W A D U K :

1.	Pengairan	Petapahan	Kampar	800
2.	„	U w a i	Bangkinang	400
3.	„	Djirakgadang	Pranap	600

PASANG-SURUT :

Pengairan Pasang-surut Tembilahan

IV. SUMATERA BARAT :

Umumnja pengairan² adalah peninggalan dari zaman pendjadjahan. Rentjana ekstensifikasi baru berkisar pada taraf² survey. Pengairan pasang surut baru dalam taraf survey.

Ekstensifikasi didaerah ini mengalami kesukaran terutama disebabkan keadaan djalan jang kurang baik, jang mengakibatkan sulitnja pengangkutan bahan² ketempat projek. Dalam hal ini pembiajaan objek harus diikut sertakan dengan anggaran biaja djalan ketempat objek tersebut.

Data[2] areal sawah (gadu) bandjir tahun 1968 :

Areal sawah :	
1. T e k n i s	14.710 ha
2. Setengah teknis	17.952 ha
3. Pengairan desa	134.349 ha
4. Tadah hudjan	24.919 ha
Areal gadu	25.000 ha
Areal bandjir	45.180 ha

Bandjir jang mengakibatkan kerusakan sawah[2], djalan[2] dan lain[2] didaerah tingkat II terdjadi 2 à 3 tahun sekali.

Areal bandjir pada daerah tk-II terdapat sebagai berikut :

No.	T e m p a t	Areal (ha)
1.	Kotamadya Padang	580
2.	Kabupaten Padang/Pariaman	7.500
3.	Kabupaten Solok	6.400
4.	Kabupaten Pesisirselatan	8.200
5.	Kabupaten Limapuluh Kota	7.000
6.	Kabupaten Tanahdatar	6.500
7.	Kabupaten A g a m	—
8.	Kabupaten Pasaman	9.000
	D j u m l a h	45.180 ha

Untuk pengamanan/pengendalian sungai terpaksa dibuat *tanggul* ataupun *coupure*. Dari rentjana perluasan areal pengairan didaerah ini, sebahagian telah dilaksanakan sedang sebahagian lagi baru dalam taraf survey. Objek[2] jang sangat urgen jang belum dilaksanakan, antara lain :

No.	Objek	Areal
1.	Objek Batangbatahan (Dataran air Runding/Siduampan)	5.800 ha
2.	Objek pengairan Batangsumpur (Dataran Panti-Rao)	14.400 ha
3.	Objek Batangtongar (Dataran Sukamenanti)	12.000 ha
4.	Objek Lubuksimantung (Dataran Delta Anai)	10.000 ha
5.	Objek Batanghari (Dataran Mimpi)	27.350 ha
6.	Objek Dataran Kinali (Djurusan Batukambing)	2.000 ha
	D j u m l a h	71.550 ha

V. D J A M B I :

Daerah Djambi mempunjai susunan tanah jang banjak mengandung pasir

(tanahnja tiris), sehingga sulit membangun pengairan setjara besar²an. Di-daerah² seperti ini hanja dapat dibuat :

- — Sawah tadah hudjan
- — Sawah pajo
- — Sawah jang airnja diperoleh dengan menutup sungai.

Daerah jang baik untuk objek pengairan ialah :

- — Kabupaten Kerintji
- — Sungai Manau
- — Tanah tumbuh dan sekitarnja.

Irigasi teknis terdapat didaerah Muarabungo — Muaratebo dengan areal 240 ha. Irigasi setengah teknis terdapat diketjamatan Rantaupandjang dan Sorolangun — Bangko. Projek jang sedang dilaksanakan ialah projek Air Patah dikabupaten Kerintji. Tudjuan projek antara lain untuk mentjegah bandjir, dan meningkatkan produksi pangan.

Projek ini telah selesai kira² 80% berupa :

- — bangunan pelimpah bandjir
- — pengerukan Batang Merau
- — tanggul penutup
- — bangunan pengairan.

Dalam rentjana perluasan areal pengairan dapat dibuka objek² :

1.	Projek pasang surut (pantai timur propinsi Djambi)	28.000 ha
2.	Projek Batangtembesi antara Muaraimun — Sarolangun	80.000 ha
3.	Projek Sungaibungo (ketjamatan Teluk Kajuputih)	6.500 ha
4.	Projek Sungailingkat (ketjamatan Gubungbaja)	1.000 ha
5.	Projek Sungailintah (ketjamatan Gubungbaja)	900 ha
6.	Projek Batangmengkuang (terletak di Tigadusun)	500 ha

VI. SUMATERA SELATAN & BENGKULU :

Keadaan pengairan belum memuaskan disebabkan faktor² jang sangat mempengaruhi antara lain :

1. Kekurangan biaja.
2. Prosedur pembiajaan :
   - — pemberian biaja dengan angsuran
   - — dan tidak sesuai dengan musim.
3. Adanja perobahan susunan organisasi D.P.U. propinsi Sumatera Selatan, antara lain :
   - — Peleburan Dinas P.U. seksi ke Dinas P.U. kabupaten.
   - — Adanja dewan direksi jang terdiri dari badan lagislatif dan eksekutif.

Pangairan jang sedang dilaksanakan :

PENGAIRAN KONVENSIONIL

a. Pengairan negara	Target (ha)	Telah diusahakan (ha)
1. Pengairan Belitung I, II (Kabupaten Ogan Komeringulu)	12.647	9.876
2. Pengairan Kelingi (Kabupaten Musi/Rawas)	7.195	4.661
3. Pengairan Pungguk Pedaro (Kabupaten Redjang Lebong)	2.737	1.379
4. Pengairan Perbo Vak 12 (Kabupaten Bengkulu Utara)	1.434	638
5. Pengairan Perbo Vak 1, 2, 3, 4. (Kabupaten Bengkulu Utara)	2.302	1.389
D j u m l a h	26.315	17.943

b. Pengairan propinsi

1. Pengairan Selangis I + II (Kabupaten Lahat)	2.000	100
2. Pengairan Sigorong (Kabupaten Lahat)	500	—
3. Pengairan Lubukmabar	1.000	—
4. Pengairan Giramat (Kabupaten Lahat)	2.500	150
5. Pengairan Airsaka (Kab. Ogankomeringulu)	1.000	—
D j u m l a h	7.000	250

c. Pengairan kabupaten

Taksiran dari ratusan projek pengairan jang diusahakan oleh rakjat dan dibantu oleh pemerintah daerah kabupaten 25.000 ha.

PENGAIRAN PASANG-SURUT :

1.	Borangkenten	5.000 ha	—
2.	Tjintamanis	20.000 ha	500 ha
3.	S u n g s a n g	50.000 ha	6.000 ha
4	Ogan Keramasan I	4.800 ha	1.600 ha
5.	Ogan Keramasan II	9.000 ha	2.000 ha
	D j u m l a h	88.800 ha	10.100 ha

PENGAIRAN LEBAK :

Luas seluruh pengairan lebak didaerah Sumatera Selatan kira² 60.000 ha (Pengairan lebak Toman, Babat, Sekaju, Teluk, Kidjang, Rantau Alai dan Muarakuang).

VII. L A M P U N G :

Pengairan teknis sebagian besar terletak didaerah transmigrasi sebagai berikut :

1.	Pengairan Waysemah	300 ha
2.	Pengairan Padangratu	800 ha
3.	Pengairan Waytebu III	1.300 ha
4.	Pengairan Waytebu IV	2.400 ha
5.	Pengairan Waygatel	400 ha
6.	Pengairan Waymadja, Waypandjang dan Waydjelai	1.800 ha
7.	Pengairan Waygading	300 ha
8.	Pengairan Waykerep	110 ha
9.	Pengairan Wayapus	110 ha
	D j u m l a h	7.520 ha

Disamping pengairan ini, terdapat lagi pengairan² desa didaerah tk-II jang harus mendapat perhatian dalam hal pengurusannja.

Dalam rangka usaha ekstensifikasi telah direntjanakan pembangunan pengairan-pengairan teknis jang mempunjai fungsi terhadap transmigran², jaitu :

— pengairan Lalaan
— pengairan Waysekampung.

Pengurusan sungai2.

Pengurusan sungai² didaerah ini memegang peranan, baik dari segi perkembangan pengairannja, maupun segi perkembangan perhubungan sebagai lintas perahu.

Disini terdapat tiga buah sungai induk jang perlu mendapat pengurusan, jaitu : — Way Tulangbawang
— Way Seputih
— Way Sekampung,
merupakan sumber terhadap air pengairan, dan hubungan lintas.

B. A I R M I N U M (BINATIRTA).

I. D. I. A T J E H :

Projek airminum jang sudah ada hanja terdapat dibeberapa ibukota kabupaten, diantaranja :

1. Kotamadya Banda Atjeh
2. S i g l i
3. L a n g s a.

Ketiga projek ini dibangun sebelum perang dunia II dan sampai saat ini belum ada suatu perbaikan jang sempurna. Dalam hal ini diharapkan adanja rehabilitasi/penambahan2 kapasitas sesuai dengan perkembangan penduduk.

II SUMATERA UTARA :

Sumber air minum didaerah ini diperoleh dari :

- mata air (b r o n)
- sumur bor / pompa
- s u n g a i.

TEMPAT² PERUSAHAAN DAN SUMBER AIRMINUM DI SUMATERA UTARA :

	tempat perusahaan	*sumber air*	*kap/ detik*	*penjaluran*
1.	Pankalansusu	sumur bor (1 bh)	2,4	memakai mesin pompa
2.	Pangkalanberandan	sumur bor (2 bh)	6,0	„
3.	Tandjungpura	sumur bor (3 bh)	5,0	„
4.	K u a l a	sungai	2,0	„
5.	Kabandjahe	b r o n (2 bh)	5,7	„
6.	Lubukpakam	sumur bor (1 bh)	2,7	„
7.	Perbaungan	sumur bor (1 bh)	0,4	„
8.	Bangunpurba	b r o n (2 bh)	3,0	memakai turbin
9.	Tandjungtiram	sumur bor (2 bh)	4,5	memakai mesin pompa
10.	K i s a r a n	sungai	10,0	„
11.	Tandjungbalai	sumur bor (7 bh)	15,0	„
12.	Serbelawan	b r o n	3,0	„
13.	Perdagangan	b r o n (1 bh)	5,0	„
14.	Seribudolok	b r o n (1 bh)	3,0	„
15.	Panetongah	b r o n (1 bh)	5,0	„
16.	Tigabalata	b r o n (1 bh)	4,0	langsung dialirkan kekota.
17.	P a r a p a t	b r o n (1 bh)	5,0	„
18.	T a r u t u n g	b r o n (1 bh)	11,0	„
17.	S i b o l g a	sungai (1 bh)	15,0	„
20.	Gunungsitoli	b r o n (1 bh)	3,4	„
21.	Padangsidempuan	b r o n (1 bh)	24,0	„
22.	Pematangsiantar	sumur bor (3 bh) b r o n (1 bh)	50,0	memakai mesin pompa
23.	Tebingtinggi	sumur bor (6 bh)	18,0	memakai mesin pompa
24.	B i n d j a i	sumur bor (2 bh)	8,0	„
25.	M e d a n	b r o n	550,0	„

C. DJALAN²/DJEMBATAN² :

Djalan² di Sumatera dikwalifikasikan dalam *"djalan negara" "djalan propinsi"* dan *"djalan kabupaten"*.

Djalan negara diseluruh Sumatera pandjangnja 3475 km ialah djalan² jang menghubungkan suatu ibukota propinsi dengan ibukota propinsi lainnja. Djalan negara dibiajai oleh Departemen Pekerdjaan Umum dan Tenaga Listrik, dibina diupgrade dan kadang-kadang dibantu oleh pemerintah propinsi masing²

Hampir seluruh djalan negara jang ada sekarang sudah ada sebelum perang dunia ke-II.

Djalan2 Negara

Djalan negara dari Banda Atjeh (sebelah utara) — Pandjang (sebelah selatan), menjimpang di Bukittinggi untuk menudju Pekanbaru, di Muaratebo ke Djambi dan di Muaraenim ke Palembang.

Djalan tersebut belum seluruhnja beraspal. Bagian jang telah beraspal dapat disebut dalam keadaan baik untuk dilalui kendaraan ringan, sedang jang belum beraspal pada umumnja kurang baik dan sukar dilalui kendaraan.

Selain djalan negara terkenal djuga sebutan djalan raja lintas Sumatera, jang telah dimulai pelaksanaannja beberapa tahun jang lalu sedjak dimasukkan urusan projek chusus Djalan Raja Sumatera kedalam Departemen Pekerdjaan Umum dan Tenaga Listrik. Pada tahun terachir ini, maka pekerdjaan diberi urgensi pertama pada up-grading feeder roads dan urgensi kedua pada truck line. Sekarang pelaksanaannja dipusatkan dibeberapa daerah.

Djembatan² disepandjang djalan negara pada umumnja dikonstruksikan dan diklasifikasikan satu tingkat lebih tinggi dari djalan bersangkutan. Setelah kemerdekaan, sudah banjak djembatan² kaju/besi jang rusak diganti dengan beton/besi.

Djembatan² jang belum diperbaiki/diganti berasal sebelum perang dunia ke-II.

Penggantian djembatan² jang telah banjak dilakukan relatip masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan djumlah djembatan seluruhnja jang lebih dari 30.000 meter.

Djalan2 Propinsi

Djalan propinsi merupakan djalan² jang menghubungkan ibukota kabupaten jang satu dengan ibukota kabupaten jang lain; pengurusannja dan penguasaannja ditangan pemerintah daerah propinsi masing² dan pada hakekatnja dilaksanakan oleh dinas pekerdjaan umum propinsi. Umumnja djalan² propinsi merupakan djalan kelas 3 ketjuali beberapa djalan² penting seperti djalan Medan — Belawan dan Padang — Teluk Bajur.

Mengenai keadaannja lebih banjak "belum" beraspal, maka masih ada bagian2 jang tak dapat dilalui kendaraan, misalnja (dipropinsi Riau hampir 50% dari pandjang djalan propinsi hanja dapat dilalui dengan kendaraan sepeda. Sebaliknja dipropinsi Lampung keadaan djalan2 propinsi rata2 dalam keadaan baik).

Pembiajaan dari djalan-djalan propinsi dilaksanakan oleh pemerintah daerah propinsi masing2 dengan bantuan pemerintah pusat berupa subsidi dan supervisi teknis dari Departemen Pekerdjaan Umum dan Tenaga Listrik. Diseluruh Sumatera pandjang djalan propinsi 14.000 km jang keadaannja banjak sekali bergantung dari musim.

Djembatan2 jang dibuat dari kaju, besi dan beton hampir semua peninggalan perang dunia ke-II sedang beberapa djembatan jang agak besar dibangun dengan subsidi dari Departemen Pekerdjaan Umum dan Tenaga Listrik.

Djalan2 Kabupaten

Djalan kabupaten merupakan djalan2 jang menghubungkan ibukota ketjamatan dengan ibukota ketjamatan lainnja.

Penguasaan dan pembiajaannja diurus seluruhnja oleh pemerintah daerah propinsi atau dinas Pekerdjaan Umum dan Tenaga Listrik. Djalan2 kabupaten kebanjakan merupakan djalan kelas IV dan kelas V, ketjuali pada daerah2 jang banjak produksinja keadaan djalannja lebih baik sehingga intensitas lalu lintas lebih tinggi.

Disamping djalan negara, djalan propinsi dan kabupaten ada lagi djalan jang melintasi kebun2, perusahaan2 negara dan swasta, jang seluruhnja dikuasai. diusahai dan dibiajai oleh perusahaan2 tersebut.

Djalan antara Pekanbaru — Dumai sepandjang 180 km dibuat dan diusahakan oleh P.T. Caltex jang keadaannja djauh lebih baik dari djalan2 negara, propinsi dan kabupaten.

D A F T A R : Djalan2 negara diseluruh Sumatera.

Propinsi	Trajek		Km
1. *D. I. Atjeh*	Banda Atjeh — Sigli — Lho' Seumawe — Idie — Langsa — batas Sumatera Utara		490
2. *Sumatera Utara*	a. Atjeh — Bindjai — Medan — Pematangsiantar-Tarutung-Sibolga-Padangsidempuan — batas Sumatera Barat	670	
	b. Tarutung - Sipirok - Padangsidempuan	112	782

3.	*Sumatera Barat*	a. Batas Sumatera Utara — Lubuksikaping — Bukittinggi	238	
		b. Bukittinggi — Pajahkumbuh — batas Riau	119	
		c. Padangpandjang — Solok — Sidjundjung — Sungaidareh — batas Djambi	256	
		d. Simpang Kotabaru — Rantauikil	33	646
4.	*R i a u*	Batas Sumatera Barat — Pekanbaru		100
5.	*D j a m b i*	Batas Sumatera Barat — Muara tebo — Muarabungo — Bangko Sarolangun-batas Sumatera Selatan Muarabungo — Rantauikil — Temiai		553
6.	*Sumatera Selatan*	a. Batas Djambi — Sarolangun — Lubuklinggau — Muaraenim - Prabumulih - Palembang	515	
		b. Muaraenim — Martapura batas Lampung	154	669
7.	*L a m p u n g*	Batas Sumatera Selatan — Kotabumi — Telukbetung — Pandjang		235
	Djumlah pandjang djalan negara			3.475 km

D A F T A R : Djalan² di Sumatera jang berstatus propinsi dan kabupaten.

	P r o p i n s i	Djalan propinsi (km)	Djalan kabupaten (km)
1.	D. I. A t j e h	1.344	3.200
2.	Sumatera Utara	2.389	5.324
3.	Sumatera Barat	1.015	3.257
4.	R i a u	1.046	280
5.	D j a m b i	603	280
6.	Sumatera Selatan	3.703	3.843
7.	L a m p u n g	477	200
	Djumlah pandjang djalan propinsi	10.577	
	Djumlah pandjang djalan kabupaten		16.334

OPERASI HARAPAN.

I. POKOK-POKOK.

A. PENDAHULUAN.

1. Pada awal tahun 1966 oleh PANGANDAHAN SUM, jang pada waktu itu didjabat oleh MAJDJEN. (kini LETDJEN. Dubes R.I. di R.P.A.) A.J. MOKOGINTA, ditjetuskan suatu gagasan pembangunan daerah SUMATERA, jang kemudian dikenal sebagai PLAN-MOKOGINTA.

2. Nama ini diberikan oleh masjarakat, akan tetapi lambat-laun KOANDAHAN SUM dipelopori oleh DJENDERAL A.J. MOKOGINTA sendiri, memperkenalkan nama baru, jaitu OPERASI "HARAPAN".

Dianggapnja lebih tepat nama itu, karena memang maksudnja untuk mengembalikan kepada rakjat SUMATERA chususnja, rakjat Indonesia umumnja, harapan akan masa depannja dan kepertjajaan, baik kepada pemimpin²-nja maupun kepada dirinja sendiri.

Sebagaimana kita ketahui, harapan ini sudah sangat menipis, sebagai akibat dari salah urus Orde Lama.

3. Gagasan pembangunan itu dengan sendirinja lahir dari penilaian keadaan, sesudah sebagian besar dari G-30-S/PKI selesai tertumpas, jang kemudian dituang kedalam beberapa aspek pendekatan masalah, seperti tertera dalam pasal B dibawah ini.

4. Tjara² mendekati masalah ini hendaknja dilihat dalam rangka suasana jang berlaku pada awal tahun 1966 itu.

B. PENDEKATAN MASALAH (AWAL 1966).

1. *U m u m.*

Masalah pembangunan tersebut didekati dari segi² :

a. I d i i l
b. Politik-strategis
c. Modernisasi
d. Sosial-ekonomi.

2. *I d i i l.*

a. Selama 21 tahun kita telah berdjuang untuk tudjuan pokok dari tudjuan nasional bangsa Indonesia, jaitu memberi kepada bangsa Indonesia suatu keadaan dimana ia hidup sebagai bangsa jang berdaulat, merdeka dan sedjahtera.

Ini adalah hakekat dari segala kehidupan politik jang pada dasarnja dirumuskan dalam Tiga Segi Kerangka Tudjuan Nasional kita.

b. Namun demikian, sedjak masa sesudah kedaulatan kita diakui, melalui zaman liberal (jang tidak sadja liberal dalam politik, tetapi djuga liberal dalam ekonomi) pembangunan kita didjalankan dengan banjak sekali penjimpangan² dari maksud semula, karena kurang terpimpin dalam arti kata memberi arah kepada djangka jang tjukup pandjang. Kita sudah alami bagaimana projek² pembangunan, besar dan ketjil, pada tingkat nasional dan tingkat daerah, ada jang dapat diselesaikan, ada jang tidak, ada jang ditunda kemudian diselesaikan, dan timbul lagi projek² baru menurut perputaran adanja kebidjaksanaan baru karena penggantian pimpinan.

c. Kemudian kita masuki taraf "demokrasi terpimpin", dimana lalu ditetapkan Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana oleh MPRS, jang sampai sekarang, sebagian besar sedang dalam taraf persiapan dan sebagian ketjil dalam taraf pelaksanaan. Kita ketahui, bahwa setjara konsepsionil ditandaskan prinsip bahwa atas dasar pembangunan projek² ekonomi dasar, kita harapkan pada suatu waktu kita dapat meningkat kepada projek² kemakmuran, menudju kepada salah satu tudjuan jang terpenting dari perdjuangan kita, ialah masjarakat adil dan makmur.
Didalam sedjarah banjak projek itu kemudian beralih tudjuannja keprojek lain.

d. Kini pemerintah telah menandaskan suatu program jang diarahkan sesuai dengan Amanat Penderitaan Rakjat.
Dalam kata² sederhana ini berarti bahwa kita kembali kepada penampungan segera kebutuhan akan kesedjahteraan dan kemakmuran minimum dari individu bangsa Indonesia, agar dengan demikian semangat berdjuangnja tidak mati sama sekali.
Didalam rangka itu dengan tidak mengurangi projek² jang besar jang monumental, sebagai monumen "an-sich", projek perindahan dan sebagainja, memang ada projek² jang besar jang harus dilandjutkan karena mempunjai pengaruh dalam rangka nation building dan character building; akan tetapi dalam hal inipun kita perlu menjadari, bahwa meskipun projek² itu diperlukan, kemegahannja harus dikurangi.

e. Pada saat ini rakjat kita demikian meningkat kehausannja akan kemakmuran jang sederhana, sehingga dapat dikatakan bahwa apa jang disebut dewasa ini sebagai tuntutan jang bermatjam-matjam nada, sebenarnja berkisar pada keinginan adanja peningkatan kemakmuran dari tingkat

dibawah minimum, kalau perlu, hanja pada minimum sadja dulu.
Ini berarti rumah jang lebih baik sedikit daripada gubuk jang rusak disertai penerangan (lampu) jang lajak, adanja saluran atau sumur air jang bersih, adanja pakaian tjukup untuk ganti, adanja ongkos makan sehari-hari; sekolah untuk anak², setidak-tidaknja jang paling dasar sadja dahulu dengan segala fasilitas², keperluan² dan kebutuhan²nja; rekreasi jang sederhana.
Dengan kata² singkat "a decent living", suatu hidup jang wadjar.

5. *Politik — strategis.*

a. Masalah pembangunan ekonomi Sumatera pun harus dilihat dari sudut politik-strategis, dengan bertitik-berat dari keadaan tanah-air dewasa ini serta perkembangan²nja sedjak peristiwa G-30-S/PKI tahun 1965. Keadaan ekonomi negara kita telah bertahun-tahun setjara sistimatis dirusak oleh ex-PKI untuk mentjapai kondisi jang sematang-matangnja bagi suatu tindakan politik jang drastis, jaitu perebutan kekuasaan.

b. Sekalipun perebutan kekuasaan (G-30-S) tersebut dapat digagalkan, namun kondisi ekonomi jang ditjiptakan musuh itu masih tetap berlaku dan masih tetap mempunjai kepesatan (momentum) untuk merosot lebih djauh lagi (walaupun perspektif² bertambah terang).
Dalam keadaan ini perdjuangan politik masih tetap berlangsung terus antara lain dalam bentuk gerpol (gerilja politik). Dengan demikian, maka tugas kita mempunjai sekaligus dua aspek, jaitu :

(1) memperbaiki kondisi ekonomi kita dalam waktu jang sesingkat-singkatnja; dan
(2) memenangkan perdjuangan politik tersebut.

c. Apabila kita tindjau keadaan tanah air setjara keseluruhan, maka menondjollah dua hal utama, jaitu :

(1) pulau Djawa jang didiami oleh 70% dari djumlah rakjat kita, merupakan unsur konsumen jang terbesar (diluar perbandingan produksinja) serta merupakan gelanggang perdjuangan politik jang menentukan;
(2) pulau Sumatera jang mempunjai kemampuan produksi ekspor jang terbesar di Indonesia lebih dari 60%, djauh diatas kebutuhan konsumennja sendiri.

Dengan demikian, maka perdjuangan politik di Djawa dan pembangunan ekonomi di Sumatera harus didjadikan satu masalah perdjuangan jang integral.

d. Musuh kita pun memahami pentingnja peranan Sumatera sebagai partner bagi perdjuangan politik jang menentukan di Djawa.
Oleh karena itu maka kita harus perhitungkan akan adanja usaha[2] dan tindakan[2] untuk menggagalkan pengembangan ekonomi di Sumatera
Oleh sebab itu, maka Komando Antar Daerah Pertahanan Sumatera (KOANDAHAN SUM) sebagai komando jang berwenang dan jang mentjakup seluruh Sumatera, menganggap pembangunan ekonomi tersebut sebagai tugas jang sangat menjangkut keselamatan Republik Indonesia sebagai keseluruhannja dan karenanja harus dipikulnja.

4. *Modernisasi.*

a. Sebagai masjarakat jang belakangan baru memasuki tahap modernisasi, kita dihadapkan pada 2 masalah integral jang penting :

(1) dibidang nasional: bagaimana merubah tjara berfikir jang lama, lembaga[2] tradisionil dan lain[2] untuk mendukung proses modernisasi.
(2) dibidang internasional: bagaimana mengatur hubungan dengan negara[2] jang sudah lebih madju, agar hubungan itu memungkinkan modernisasi kita sendiri tanpa dieksploitasi oleh negara jang lebih madju itu. (umpama: djadi konsumen alat[2] modern sadja tidak merupakan modernisasi, bahkan menjebabkan kita lebih tergantung dari negara modern; modernisasi sebenarnja mentjakup kemampuan memproduksi alat[2] modern itu).

b. Modernisasi meliputi semua segi[2] kehidupan masjarakat; politik, ekonomi, sosial, psikologi, pendidikan dan lain[2]. Kematjetan disatu bidang mengakibatkan kematjetan dibidang lain, misalnja :

(1) sekolah bertambah, tapi lapangan kerdja tidak tjukup tersedia.
(2) permintaan jang meningkat (rising demands) tidak diisi dengan tambahan produksi.
(3) pola hidup modern meluas, tapi pola kerdja modern/berdisiplin tidak.
(4) bentuk modern dari politik seperti partai, Undang-undang Dasar dan lain-lain untuk itu belum setaraf.
(5) ABRI relatif lebih modern daripada lembaga-lembaga lain, sehingga anggota-anggotanja menduduki tempat[2] sipil.
(6) dan lain-lain.

Semua ketidak seimbangan ini menempatkan negara[2] jang sedang berkembang dalam suatu lingkaran jang tak berudjung-pangkal, sehingga

mudah melahirkan demoralisasi atau radikalisme jang dua-duanja tidak membawa djalan keluar.

Karena itu, ***tugas kita*** adalah mempeladjari dan memahami semua aspek modernisasi itu dan dengan tjara jang realistis berusaha keluar dari "lingkaran setan" itu.

c. Tahap-tahap proses modernisasi :

(1) Perkenalan dengan ide², alat-alat dan lembaga-lembaga modern. Timbul keinginan untuk menikmati modernisasi itu, jang membawa perubahan² "superficial" sadja (menjangkut soal identitas dan pimpinan kolot/kolonial.

(2) Peralihan kekuasaan, sering dalam bentuk dahsjat (revolusi, kup dan lain-lain).
Fase ini paling dramatis dan menentukan, tetapi relatif hanja membawa perubahan2 „superficial" sadja (menjangkut soal identitas dan status anggota2 masjarakat tanpa serentak membawa efek peningkatan kehidupan sehari-hari).

(3) Transformasi ekonomi dan sosial, masjarakat agraris djadi masjarakat industri.
Perubahan ini tidak se-dramatis tahap ke-2, tetapi lebih mendalam artinja, karena membawa pengaruh langsung ke tingkat dan tjara hidup masing² setjara menjeluruh. Dilandaskan atas perkembangan tjepat dalam bidang ilmu dan teknologi.

(4) Integrasi masjarakat, reorganisasi jang fundamentil dari struktur sosial dalam seluruh masjarakat, akibat transformasi ekonomi dan sosial.

d. Proses modernisasi di Indonesia :

(1) Perkenalan dengan modernisasi sudah sedjak lama terdjadi. Peralihan kekuasaan jang menentukan berlangsung dalam perdjuangan fisik 1945 — 1949.

(2) Usaha² modernisasi disegala bidang dalam tahap 1950 — 1959 pada umumnja gagal, karena tidak tertjapai stabilitas politik.
Jang diutamakan dalam tahap ini bukanlah semata-mata pengisian kemerdekaan (transformasi ekonomi dan sosial). tetapi siapa jang berkuasa di-negara ini.

(3) Sebagai reaksi timbul tahap 1959 — 1965, dimana usaha modernisasi gagal pula, karena alasan² jang sama. Pola konsumsi meningkat tanpa disertai pola produksi modern.

(4) Timbul kemudian situasi baru sedjak Oktober 1965. Lahir usaha²

untuk selekas mungkin mentjapai stabilitas politik/kepemimpinan negara, untuk segera dapat beralih kepada tahap ke-3 daripada proses modernisasi jang biasa.

Melihat faktor[2] objektif, maka ke-tidak-stabilan politik djuga disebabkan oleh keburukan keadaan ekonomi. Untuk keluar daripada "lingkaran setan", perlu ditjiptakan stabilitas politik sekadarnja untuk segera terdjun kedalam pembangunan ekonomi, jang pada gilirannja akan berpengaruh positif atas stabilitas politik itu. Karena itu, maka dengan menggunakan stabilitas politik seadanja, jang ditimbulkan oleh SUPERSEMAR (SP. 11 Maret 1966), Sumatera melantjarkan Operasi Harapan sebagai usaha permulaan ke arah transformasi ekonomi/sosial.

5. *Sosial - ekonomi.*

a. Sebagai tjontoh dari kegagalan usaha pengisian kemerdekaan, kita ambil 10 tahun terachir daripada fase 1950 — 1965. Sewadjarnja, landasan ekonomi negara harus berkembang dan diperluas untuk mempertahankan taraf hidup penduduk jang sedang bertambah.
Akan tetapi antara 1955 dan 1965 nilai ekspor kita menurun dari kurang lebih US.$. 600.— djuta mendjadi kurang lebih US.$. 300.— djuta setahun — indikasi bagi penjempitan dari landasan ekonomi kita.
Dalam waktu jang sama penduduk bertambah dengan kurang lebih 20 djuta orang dengan "rising demands"-nja. Hal ini menimbulkan ketegangan-ketegangan jang makin meningkat.

b. Pertambahan tenaga kerdja sebagian tidak ditampung sama sekali (a.l. menimbulkan persoalan keamanan) dan sebagian ditampung dalam lembaga-lembaga negara jang sudah lengkap. Ini menjebabkan kematjetan dalam lembaga[2] tersebut dan dalam usaha untuk mempertahankan hidup masing[2], lahir masalah korupsi.
Sistim norma[2] jang diterima berlaku dalam tiap masjarakat jang wadjar, mendjadi kendor dan menjebabkan disintegrasi dari masjarakat kita.

c. Disintegrasi masjarakat ini lambat-laun melenjapkan kemampuan masjarakat tersebut untuk melakukan tugas-tugasnja, sehingga tidak mampu memelihara keadaannja, apalagi memperluas landasan ekonomi untuk menampung pertambahan djumlahnja sendiri.
Pada suatu ketika, jaitu pada tahun 1965, kita memasuki suatu taraf dimana perluasan landasan ekonomi tidak mungkin langsung diadakan lagi, karena kerusakan prasarana fisik dan prasarana mental.

d. Disitulah lahir sebagai tjiptaan kita bersama Operasi "HARAPAN" jang mengandung 2 unsur pokok, jaitu :

   (1) pemulihan prasarana (infrastruktur) fisik.
   (2) pemulihan prasarana (infrastruktur) mental/spirituil.

   Rehabilitasi prasarana² ini adalah mutlak dan harus dapat dilaksanakan selekasnja untuk memungkinkan perluasan landasan ekonomi jang sudah djauh ketinggalan itu.

e. Tiap tahun kurang lebih 1 djuta pemuda kita mendjadi dewasa dan menghendaki lapangan pekerdjaan jang sesuai dengan pendidikan/kemampuan mereka.
   Djumlah ini tiap tahun bertambah setjara kumulatif. Kita harus segera dapat menampung mereka; tiap penundaan menambah ketegangan, jang lambat-laun mendekati titik eksplosi.
   Masalah ini harus dihadapi setjara rasionil; satu-satunja djalan keluar adalah pembangunan ekonomi, jang harus didahului dengan rehabilitasi prasarana fisik dan mental.

C. LANDASAN-LANDASAN.

Jang merupakan landasan bagi rentjana Operasi "HARAPAN" adalah sebagai berikut :

1. Statement Politik Ekonomi Dalam Negeri WAPERDAM EKUBANG pada tanggal 12 April 1966.
2. Ketetapan MPRS No. XXIII/MPRS/1966 tanggal 5 Djuni 1966.
3. Program KABINET AMPERA dan kemudian KABINET PEMBANGUNAN.

D. T U D J U A N.

Rumusan tudjuan Rentjana Operasi "HARAPAN" adalah sebagai berikut · ikut :

"Dalam rangka kebidjaksanaan umum pemerintah pusat, dengan menggunakan daja dan dana jang dapat dikerahkan dari sumber² jang legal, melaksanakan suatu crash program pembangunan di Sumatera jang akan merupakan landasan dan dorongan bagi suatu self-developing economy, chususnja dalam bidang ekspor.

Pembangunan ini dimaksud sebagai pendahuluan untuk bersambung pada suatu Rentjana Pembangunan Nasional, jang pasti akan dilahirkan oleh pemerintah pusat diwaktu jang akan datang (kini REPELITA I 1969 — 1973)".

E. KONSEPSI POKOK.

1. *Faktor² pokok.*

Faktor² pokok jang mempunjai pengaruh terhadap perumusan konsepsi pokok adalah sebagai berikut :

a. kondisi infrastruktur jang parah;
b. adanja organisasi²/badan² dan peraturan² dibidang ekonomi jang serba tidak sempurna serta berbelit-belit;
c. keadaan mental masjarakat jang sudah merosot;
d. ketegangan² dibidang sosial dan politik;
e. kondisi² daerah² jang tidak sama.

2. *Kebidjaksanaan pokok.*

Atas dasar faktor² pokok tersebut diatas, maka untuk mentjapai tudjuan Operasi "HARAPAN" ditetapkan kebidjaksanaan sebagai berikut :

a. Sumatera jang dewasa ini masih merupakan suatu kumpulan dari 7 daerah tingkat-I*), harus diusahakan mendjadi satu kesatuan ekonomi, ini untuk menghindari spekulasi² sebagai akibat daripada ketidak-samaan kondisi ekonomi. Untuk itu, perbedaan kondisi² pokok antara daerah² tersebut akan sedjauh mungkin diselaraskan sebagai garis-awal jang sama bagi pengembangan ekonomi seterusnja.

   Tjatatan : Hal ini mengandung pula arti ideologis, oleh karena untuk mampu memikirkan nasib daerah² Indonesia lainnja, daerah² di Sumatera harus terlebih dahulu dibiasakan memikirkan nasib daerah tetangganja.

b. Mengingat bahwa unsur manusia adalah unsur jang terpenting dalam pembangunan, maka pembangunan mental merupakan bagian jang integral daripada Operasi "HARAPAN"

c. Untuk pengamanan pembangunan ekonomi Sumatera diperlukan kegiatan² penting untuk memelihara stabilitas dan ketenangan dibidang politik dan sosial.

d. Segala kegiatan dalam rangka Operasi "HARAPAN" diletakkan dibawah pengawasan masjarakat (sosial control), baik melalui lembaga² demokrasi, maupun langsung melalui pers.

*) Propinsi Bengkulu baru diresmikan pada achir tahun 1968.

3. *Kegiatan² pokok.*

Kegiatan² pokok jang timbul dari kebidjaksanaan pokok tersebut diatas adalah sebagai berikut :

a. Rehabilitasi dari infrastruktur pokok, sekedar untuk mentjapai kondisi (chususnja kondisi pemeliharaan) jang kurang lebih sama dengan tahun 1950, ketjuali ditempat jang sudah sangat membutuhkan peningkatan melebihi taraf tersebut.
   Prioritas diberikan kepada daerah² jang paling parah kondisinja, dalam rangka usaha mentjapai taraf jang sedapat mungkin sama bagi semua daerah.

b. Dalam rangka "streamlining" dari kegiatan² ekonomi, chususnja dalam bidang ekspor dan impor, sedjauh mungkin diadakan penjederhanaan dan penjempurnaan, bahkan bila perlu penghapusan atau pembekuan dari peraturan-peraturan dan organisasi² jang tidak sesuai lagi.

c. Dibidang penggemblengan unsur manusia diadakan peningkatan dari :
   (1) penerangan untuk mematangkan masjarakat bagi peranan social controlnja;
   (2) ketertiban umum;
   (3) kesedjahteraan umum, chususnja kesedjahteraan abdi negara;
   (4) pembangunan dibidang pendidikan, kerohanian dan kesehatan.

d. Dibidang pengamanan, chususnja diadakan penggemblengan dari partai² politik dan organisasi² massa, agar langsung mengabdi kepada AMPERA melalui pembangunan ekonomi, dengan djalan mengadakan perubahan mental, jaitu dari sifat "ingin berkuasa mutlak" ke-sifat "gotong-rojong".

F. O R G A N I S A S I.

1. Sekalipun gagasan pembangunan Sumatera diprakarsai oleh KOANDAHAN SUM, namun badan ini sebagai badan militer tidak mempunjai pretensi akan tjukup menguasai masalah² teknis pembangunan.

Oleh karenanja dibentuk suatu staf ahli, jaitu Staf Komando Operasi Harapan. Komando Operasi Harapan dipegang oleh putjuk pimpinan KOANDAHAN SUM sendiri; dengan demikian, soal² teknis diurus oleh Staf KOPAN tersebut, sedangkan soal² pengamanan dibidang politik, sosial dan sebagainja tetap diurus oleh Staf KOANDAHAN SUM.

Pimpinan ini dipegang oleh KOANDAHAN SUM karena untuk sementara tidak ada badan lain jang tjukup berwenang mentjakup Sumatera sebagai keseluruhan.
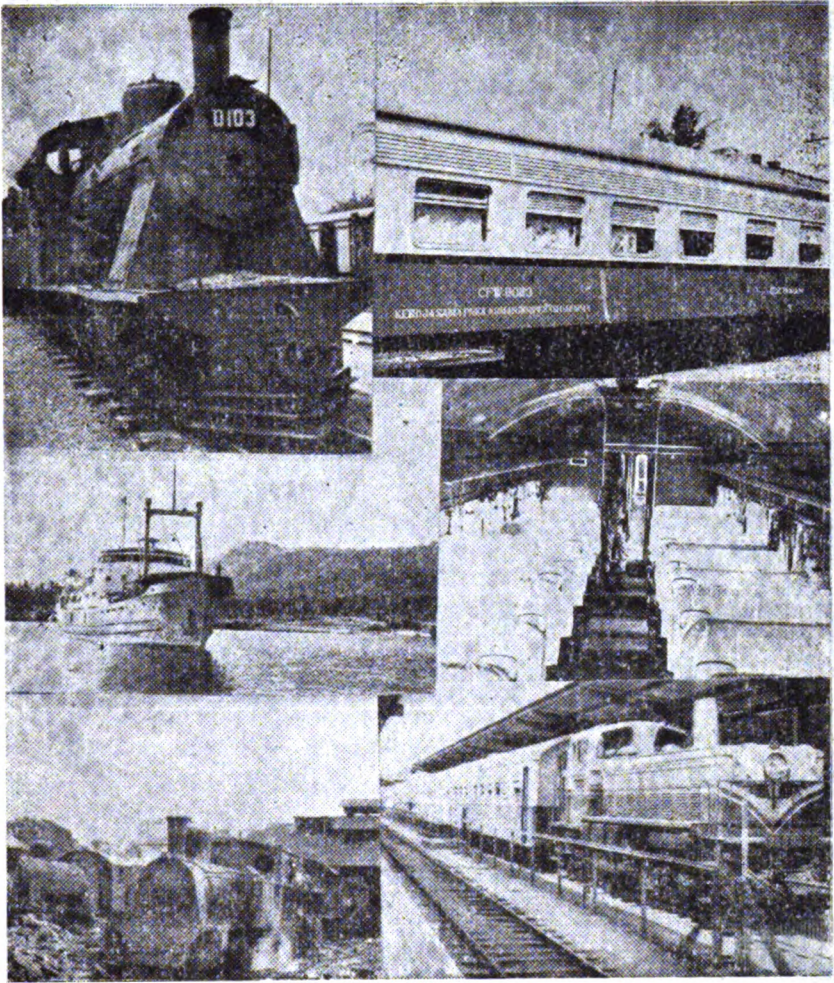
Gambar 69 *Foto Pantra*

PNKA di Sumatera

Kiri atas: Lokomotif Atjeh walaupun pabriknja sudah ditutup, namun hasilnja masih tetap berdjalan meskipun dalam keadaan serba sulit.
Kanan atas: gerbong LIMEX antara Palembang dan Pandjang jang dilaksanakan dalam hubungan kerdjasama PNKA dengan KOPAN.
Kiri tengah: Ferry PNKA antara Pandjang — Merak dan Belawan — Tandjungpriuk dengan menggunakan kapal2 motor: „Bukit Barisan", „Krakatau", dan „Halimun" dari 2000 ton.
Kanan tengah: interior LIMEX Sumsel jang dilengkapi AC (alat pendingin) dan musik merdu sepandjang perdjalanan.
Kiri bawah: lok uap keluaran tahun 1902 masih bertugas di Sumut.
Kanan bawah: Kareta api ekspres dari Rantauprapat/Tandjungbalai — Kisaran — Tebingtinggi sedang memasuki stasiun terminal Medan.

Gambar 70

Keterangan gambar 70 batja dihalaman 647 (bawah).

(Dari atas kebawah: foto2 Kopan dan Penanda Sum)

2. Sebagai pelaksana ditingkat DASWATI-I (Komando Pelaksana Operasi Harapan) ditundjuk Gubernur/KDH.

Alasan² pokok KOPAN adalah :

a. bahwa dengan Gubernur/KDH sebagai pelaksana terdjamin sinkronisasi antara rentjana pembangunan rutine (djangka pandjang) daerah dengan crash program pembangunan KOPAN.

b. bahwa dengan itu lebih terdjamin social control langsung dari DPRD.

c. bahwa perlu, sesuai dengan semangat Orde Baru, sudah mulai pagi² para Gubernur diberikan tanggung-djawab penuh, lepas dari sandaran para Panglima Daerah.

Gubernur/KEPDA sebagai komandan KOPELOPAN dibantu oleh suatau staf chusus, jaitu STAF KOPELOPAN.

3. Para Panglima Daerah merangkap PEPELRADA ditundjuk sebagai sengawas, jang dengan wewenang² jang ada pada mereka harus memberi bantuan penuh dalam mengsukseskan program tersebut.

4. *Tjatatan.*

a. Sedjalan dengan kebidjaksanaan Pemerintah Pusat untuk mengadakan penertiban dan normalisasi dalam bidang lembaga² kekuasaan (a.l. penghapusan KOTI, PEPELDA, Pantja Tunggal dan lain sebagainja), maka sedjak bulan Nopember 1967 :

Keterangan gambar 70

Atas : perbandingan tanaman padi PB-8 (kiri) dengan tanaman padi lokal (kanan).

Tengah : projek perbaikan djalan dan djembatan Kabupaten Baturadja, Sumatera Selatan.

Bawah : pelabuhan Telukbajur, Padang, jang selama ini penuh dengan kerangka2 kapal jang tenggelam, kini telah bersih diangkat dengan bantuan KOPAN.

(1) Istilah "Komando Operasi Harapan" diganti dengan "Koordinasi Operasi Harapan"; istilah "Panglima Operasi Harapan" diganti dengan istilah "Koordinator Operasi Harapan".

(2) KOPELOPAN dihapuskan dan didjabat oleh Gubernur/KDH dengan unsur² organik-nja.

(3) Para Panglima Daerah diwadjibkan memberi support kepada Gubernur/KDH.

b. Koordinasi Pembangunan se Sumatera adalah sangat perlu dan oleh karena itu perlu ditjari pemetjahan :

(1) kelandjutan koordinasi jang sampai kini dipegang oleh KOANDAHAN SUM/KOPAN.

(2) instansi atau pedjabat manakah di Pusat, kepada mana atau siapa KOPAN harus bertanggung-djawab.

G. TJARA PENENTUAN PROJEK.

1. Penentuan projek² didasarkan atas usaha² meningkatkan kelantjaran ekspor, sebagaimana djelas tertera dalam Bab-D. (TUDJUAN)

Oleh sebab itu, maka usaha rehabilitasi dititik-beratkan pada "daerah² ekonomis", jaitu pelabuhan² utama ekspor beserta daerah belakangnja (jaitu daerah jang menumbuhkan bahan² ekspor dan menjalurkannja melalui pelabuhan tersebut dan menerima kebutuhan² barang² impor melalui pelabuhan itu djuga).

2. Didalam "daerah² ekonomis" tersebut dititik-beratkan berturut-turut rehabilitasi pelabuhan, djaringan djalan² (termasuk kereta api), listrik dan air minum.

Apabila biaja mengidjinkan, harus beralih ke bidang² : telekomunikasi, irigasi dan seterusnja.

Projek² ditentukan bersama antara KOPAN dan para GUB/KDH.

3. Perhubungan antara "daerah² ekonomis" tersebut dalam rangka penjatuan fisik dan ekonomis seluruh Sumatera baru akan difikirkan dalam tahap² selandjutnja.

II. PROJEK-PROJEK.

A. *Rehabilitasi Prasarana darat.*

Jang dibiajai oleh OPERASI HARAPAN sedjak berdirinja adalah : djalan² beserta djembatan²nja diseluruh Sumatera sepandjang 3775 km dengan biaja Rp. 432,— djuta.

Prioritas diberikan kepada djalan² jang menghubungi daerah produksi dengan pelabuhan ekspor dan daerah konsumsi.

Perintjian dari djalan² tersebut adalah sebagai berikut :

1. *D. I. A T J E H.*

a. Banda Atjeh — Meulaboh.
b. Dalam kota Banda Atjeh.
c. Meulaboh — Tapaktuan.
d. Kualatua — Djeuram.
e. Banda Atjeh — Lhokseumawe.
f. Lhokseumawe — Langkattamiang.
g. Kotatjane — Laupakam.
h. Bireun — Tangse.
i. Kotatjane — Blangkedjeren.

jang meliputi djumlah 1120 km hingga sekarang (September 1968) sudah dapat diselesaikan sebagai berikut :

— pengaspalan = 28,4%
— pengerasan = 46 %
— penjelamatan = 91 %.

2. *SUMATERA UTARA.*

a. Medan — Langkattamiang.
b. Kabandjahe — Laupakam.
c. Tarutung — Sipirok.
d. Aek Nabara — Aek Godang — Sibuhuan.
e. Gunungsitoli — Telukdalam.

jang meliputi djumlah 525 km dan hingga sekarang (September 1968) sudah dapat diselesaikan sebagai berikut :

— pengaspalan = 44%
— pengerasan = 62%
— penjelamatan = 90%

3. *SUMATERA BARAT.*

Padang — Kajuaro jang meliputi djumlah 321 km dan hingga sekarang belum ada laporan tentang penjelesaiannja.

4 *R I A U.*

a. Rantau Berangin — Pasirpengarajan.
b. Pakanbaru — Taluk — Rengat.
c. Taluk — batas Sumbar.

jang meliputi djumlah 479 km hingga sekarang jang sudah dapat diselesaikan sebagai berikut :

— pengaspalan = 9,3%
— pengerasan = 33,3%
— penjelamatan = 93,3%.

5. *D J A M B I.*

a. Djambi — Muaratembesi.
b. Muaratembesi — Sarolangun — Bangko — Sarolangun — batas Sumsel.
c. Bangko — Temiai — Sungai Penuh.

jang meliputi djumlah 470 km hingga sekarang sudah dapat diselesaikan sebagai berikut :

— pengaspalan = 10%
— pengerasan = 10%
— penjelamatan = 80%.

6. *SUMATERA SELATAN.*

a. Selangit — Sarolangun.
b. Lahat — Pagaralam.
c. Baturadja — Simpang Sender.

jang meliputi djumlah 296 km dan hingga sekarang sudah dapat diselesaikan sebagai berikut :

— pengaspalan = 60,6%
— pengerasan = 93,3%
— penjelamatan = 100 %.

7. *L A M P U N G.*

a. Kasui — Blambangan Umpu.
b. Bukitkuning — Krue.
c. Teginering — Djabung.
d. Tandjungkarang — Kota Agung.
e. Pandjang — Kalianda.

jang meliputi djumlah 446 km dan hingga sekarang sudah dapat diselesaikan sebagai berikut :

— pengaspalan = 100%
— pengerasan = 100%
— penjelamatan = 100%.

8. *ALAT-ALAT.*

Alat[2] jang dipakai untuk pelaksanaan rehabilitasi djalan[2] tersebut adalah alat[2] dari ODRS dan dari BINA MARGA ditambah dengan alat[2] jang oleh KOPAN dipesan dari luar negeri, djumlahnja sebagai berikut :

a. Ex ODRS 52 buah traktor, 25 buah grader dan 15 buah excavator.

b. Ex BINA MARGA 20 buah djip, 37 buah truk, 20 buah loader dan 7 buah grader, 48 buah road rollers.

c. Pemesanan alat[2] oleh KOPAN jang terdiri dari concrete reinforcing bars 1425 m/ton, mild steel joiste and channels 855 m/ton, mild steel equal angle 170 m/ton, tipper truck 225 buah, tyres 1010 buah, truck loadstar 10 buah, rollers 39 buah, stone crusher 21 buah, pay loader 4 buah, truck tractor 1 buah, jeep 6 buah dan 300 ton kawat litjin seharga US.$. 615.000.- dan D.M. 384.000,— sebagian dari barang[2] tersebut sudah sampai dan sudah disalurkan kedaerah-daerah jang membutuhkan.
Sedangkan untuk tahun 1968 telah dipesan : Aspal 400 ton untuk Atjeh dan 100% telah terlaksana, besi U dan I, vibrating tanden roller 3 buah.

B. *Rehabilitasi prasarana laut.*

1. *PELABUHAN LHOKSEUMAWE.*

Untuk pelabuhan Lhokseumawe telah dibeli sebuah kapal tarik dengan kapasitas 94 pk dengan biaja US.$. 19.160.— ditambah Rp. 2.212.161,75 dilaksanakan INDOMARINE DJAKARTA. Sedang dikerdjakan kearah penjelesaian di Tandjungpriuk.

2. *PELABUHAN BELAWAN.*

a. Rehabilitasi steiger pada Gudang 006 dan remmings werk 006 s/d 008 dengan biaja US.$.32.450.— ditambah Rp. 22.317.500,— telah selesai seluruhnja dan diserahkan kepada Kom. Penguasa Pelabuhan tgl. 6 Mei 1968.

b. Sudah dipesan 7 buah forklifts cap 2½ ton seharga D.M. 234.500.— dan 3 buah forklifts cap 5 ton seharga US.$. 44.820.— telah tiba di Belawan dan telah diserahkan kepada PANGDAMAR sebagai pengawas projek pada tanggal 6 Mei 1968.

c. Pengerukan alur pelajaran Belawan dengan biaja Rp. 61.800.000,— telah selesai 100%.

3. *PELABUHAN SIBOLGA.*

Pembelian sebuah kapal tarik dengan biaja US.$. 19.160.—ditambah Rp. 2.212.561,75 sedang dikerdjakan kearah penjelesaian di Tandjungpriok.

4. *PELABUHAN TELUKBAJUR.*

a. Pembelian 2 buah forklifts cap 2½ ton seharga DM. 67.000.— dan 1 buah forklifts cap 5 ton seharga US.$. 14.940.—

b. Pengangkatan kerangka² kapal jang tenggelam diperairan Telukbajur dengan biaja US.$. 327.000,— dan Rp. 8.720.000,— + Rp. 18.000.000,—, telah selesai 80% dan diharapkan selesai seluruhnja pada bulan September 1968

5. *PELABUHAN DJAMBI.*

Sudah dipesan mobile crane cap 5 ton dengan harga US.$. 27.141,16 dan Rp. 908.682,75 telah dikirim ke Djambi tanggal 10 Agustus 1968.

6. *PELABUHAN PALEMBANG.*

a. Pengerukan alur pelajaran di Sungai Musi dengan biaja Rp. 30.420.000,- pekerdjaan telah selesai.

b. Telah dibeli 2 buah pompa air seharga US.$. 452.— dan Rp. 128.000,— telah tiba pada bulan Desember 1967 di Palembang.

c. Telah dipesan 2 buah forklifts cap 2½ ton seharga DM. 67.000.— dan sebuah forklifts cap 5 ton seharga US.$. 44.820,— telah tiba di Belawan dan telah diserahkan kepada KOPAN dari importirnja pada tgl. 6 Mei 1968.

7. *PELABUHAN PANDJANG.*

Telah dipesan 1 buah jeep pemadam kebakaran seharga US.$ 6.494.—, 2 buah forklifts cap 2½ ton seharga DM. 67.000.—, 1 buah mobile crane 6/10 ton dengan harga Nf. 98.251.— dengan biaja US.$. 98.251.— dan Rp. 108.976,30 telah dikirim ke Pandjang pada tanggal 10 Agustus 1968.

c. ***Air minum dan ketenagaan.***

1. *M E D A N.*

a. Pembelian 25 500 m pipa air minum kota Medan seharga US.$.336.168.- dan Rp. 2.657.369,46 telah tiba seluruhnja pada bulan Agustus 1967.

b. Pembelian equipment PLTG Medan dengan biaja DM. 714.000.— dan Rp. 2.197.008,33 dan telah tiba bulan Desember 1967.

2. *PALEMBANG.*

a. Rehabilitasi air bersih Palembang dengan bantuan biaja US.$. 130.000.— dan diharapkan selesai achir tahun 1968.

b. PLTG Palembang telah diberi bantuan untuk pembelian equipment sedjumlah US.$. 130.000.—

3. *L A M P U N G.*

Untuk rehabilitasi PLTG Lampung telah diberi bantuan untuk pembeli spare-parts sebanjak US.$. 225.000.—

d. Projek padi utama.

1. *PERTIMBANGAN².*

a. *Masalah beras* :

(1) adalah masalah jang fundamentil, karena tanpa pemetjahannja tidak mungkin dilaksanakan pembangunan apapun djuga.

(2) adalah masalah jang kontinu jang memerlukan perhatian penuh tidak hanja dalam masa kekurangan, tetapi djuga dalam masa ketjukupan sekalipun, karena langsung bersangkutan dengan pertambahan djumlah penduduk.

(3) adalah masalah jang mengharuskan perentjanaan tjukup djauh kedepan untuk memenuhi faktor timing jang begitu peka.

b. Masalah harga bagi produsen dan konsumen harus dipetjahkan dengan sebaik-baiknja.

(1) Dalam hubungan ini, beras impor dari luar negeri merupakan saingan berat bagi petani kita sendiri; achirnja djuga merugikan konsumen, karena harga beras dalam negeri mempunjai tendens meningkat ketaraf harga beras luar negeri (jang berada diatas tingkat dajabeli rakjat kita umumnja).

(2) Ekstensifikasi, termasuk mukanisasi setjara besar-besaran, terutama dengan modal asing, pada tahap sekarangpun merupakan saingan berat bagi golongan petani ketjil jang masih lemah posisi ekonominja dan sangat rawan kondisi politik/ideologisnja.

(3) Intensifikasi memerlukan biaja jang minimal dan dapat langsung menolong petani ketjil kita untuk meningkatkan penghasilan kesedjahteraannja, sekalipun harga beras menurun.

(4) Penitik-beratan usaha² pada golongan petani ketjil menghendaki penjuluhan dan bimbingan luas, hal mana memerlukan banjak waktu (tidak dapat dipaksakan).

(5) Turunnja setjara ekonomis (tidak dipaksakan) dari harga beras sebagai salah satu komponen jang penting daripada cost-price bahan² ekspor kita akan memperkuat kemampuan kita untuk memperoleh valuta asing.

2 *KEBIDJAKSANAAN (DJANGKA PENDEK).*

a. Intensifikasi. chususnja berdasarkan penggunaan bibit² unggul (dengan tidak menutup pintu bagi usaha² ekstensifikasi sekedarnja dan persiapan² ekstensifikasi setjara mekanis djangka pandjang).

b. Prioritas kepada golongan petani ketjil (untuk memperkuat posisi sosial-ekonomis mereka).

c. Prioritas kepada daerah Sumatera Utara sebagai daerah pengekspor jang terbesar untuk selekas mungkin mentjapai keadaan swasembada (achir 1969 — awal 1970).

d. Landjutan usaha² intensifikasi di-daerah² tingkat-I lainnja di Sumatera.

3. *PILOT PROJEK PADI UTAMA.*

Pada achir Djuli 1967 telah dimulai suatu pilot projek atas dasar kerdja-sama antara KOPAN dengan P.T. PERUSAHAAN PERKEMBANGAN PERTANIAN (unsur KOSGORO). Projek ini terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut :

a *T a h a p - I.*

Diadakan pada areal 13,5 ha di Kebundjeruk, Tebingtinggi sebagai usaha untuk mentjoba bibit² unggul jang berasal dari luar negeri.
Rakjat telah mulai diturut-sertakan.
Sebagai pertjobaan/pengudjian berhasil sekali.
Tahap ini berachir pada bulan Pebruari 1968.
Pelaksanaan dalam tahap ini telah dihasilkan bibit sebanjak 25 ton

b. *T a h a p - II.*

Djenis² jang "lulus" dari tahap-I chususnja PB-8 diperbanjak pada areal ± 411 ha dibawah pengendalian dan pengawasan jang ketat; ini untuk pengamanan kemurnian dari bibit² tersebut.
Rakjat turut serta.

Menurut indikasi tahap-II berhasil dengan baik sekali, baik sebagai usaha memperbanjak bibit, maupun sebagai eksperimen landjutan.
Dari hasil bibit sebanjak 2000 ton, 646 ton chusus diperuntukkan tahap-III; selebihnja tersedia untuk penjebaran diluar lingkungan tahap-III tersebut, untuk daerah² lain dan untuk tahap² berikutnja. Tahap ini berachir pada achir Agustus 1968.
Dari hasil tahap ini, telah didjadikan bibit untuk disebarkan sebanjak 646 ton.

c. *T a h a p - III.*

Dimulai pada tanggal 1 September 1968 s/d 31 Maret 1969 pada areal 21.000 ha jang telah tersedia dalam rangka Bimas jakni : 4500 ha untuk M.K. tahun 1968 dan 16.500 ha untuk M.H. 1968/1969.
Realisasi untuk M.K. tahun 1969 adalah seluas 3.191,52 ha dan M.H. 1968/1969 masih dalam taraf pelaksanaan.

d *T a h a p - IV.*

Prosedur sistim perkreditan jang ditetapkan untuk musim kemarau 1969 berdasarkan konsesensus jang ditjapai antara KOPAN dan PEMDASU, guna menghindarkan kematjetan²/kegagalan pelaksanaan penanaman bibit unggul PB-5/8, sebagai akibat dari kurang praktisnja dan kurang sederhananja sistim dan prosedure pengkreditan jang diselenggarakan oleh perbank-an dan sistim logistik jang kurang lantjar dalam rangka Bimas selama ini kepada petani².

Rentjana areal untuk tahap ini adalah seluas 20.000 ha, jang disesuaikan dengan persediaan bibit/pupuk, obat²an serta sarana lainnja jang diperlukan. Pelaksanaan dimulai medio Maret/April 1969.

c. ***Lain-lain.***

Usaha² lain sehubungan dengan pilot projek ini :

(1) turut-sertanja setjara aktif dalam pembibitan ini para mahasiswa dari Fakultas Pertanian USU sebagai anggota KAMI jang kemudian diturut-sertakan pula dalam penjebaran bibit² tersebut serta usaha² penjuluhan seterusnja.

(2) pendidikan kader pembimbing jang telah dimulai awal Agustus 1968 dan kini sedang berdjalan.

(3) pembentukan "demonstration plot" di 12 tempat di Sumatera Utara dan 1 tempat di Atjeh Tenggara, dalam rangka penjuluhan dan penelitian.

f. *Pimpinan.*

Dibawah supervisi umum KOPAN, pimpinan teknis dari pilot projek ini diserahkan kepada tim ahli jang terdiri dari :

1. Hans Westenberg.
2. Dr. Hadrian Siregar.
3. Ir. Efendi Salam.
4. Dr. Ir. Rachmat Subiapradja, Dir. Rispa.
5. Ir. Rachman Rangkuti.

4. *TINDAKAN SELANDJUTNJA.*

a. Berhasilnja tahap-III dari pilot projek tersebut akan merupakan eksplosi (ledakan), jang harus ditampung dengan se-baik²-nja untuk mentjegah keketjewaan² para petani sendiri.

Masalah² jang timbul adalah: panen, pengeringan, penggudangan, emballage, penggilingan, distribusi/angkutan dll.

Dalam rangka ini telah dipesan dan Desember 1968 sudah tiba beberapa alat seperti :

— sebuah instalasi pengeringan padi otomatis dari U.S.A.; ini chusus digunakan untuk pengeringan bibit².

— 2 buah moisture extraction unit ex England; dimaksud antara lain sebagai demonstrasi untuk pengeringan padi (terutama padi konsumsi).

— 2 buah moisture meter untuk mengukur kelembaban padi tersebut

— sebuah vitascope (alat untuk mengukur daja ketjambah bibit padi).

5. Untuk mensukseskan kelandjutan dari pengudjian/pertjobaan/pemeliharaan kemurnian bibit² unggul, maka perlu kiranja kemampuan penelitian/pertjobaan jang telah ada didaerah Sumatera Utara (lihat ad. diatas, chususnja ad. 3.c.) dipelihara dan ditingkatkan terus dengan bantuan dari Pemerintah Pusat cq antara lain dengan bantuan dari lembaga² internasional.

e. *Pilot projek „Crumb Rubber".*

1. Sesuai dengan andjuran pemerintah untuk beralih kepada modernisasi dalam processing karet, maka dengan Surat Keputusan KOROPAN (KOORDINATOR OPERASI HARAPAN) No. KEP-1200/5/1968 tertanggal 22 Mei 1968 telah dimulai suatu pilot projek crumb rubber di Sumatera Utara.
2. Perdjandjian kerdja-sama dalam rangka ini telah diadakan pada tanggal 24 Djuni 1968 dengan sebuah perusahaan swasta P.T. GOTONG ROJONG DJAJA.

Menurut perdjandjian tersebut KOPAN bertanggung-djawab atas pembiajaan dalam mata uang asing bagi pembelian dan pemasukan mesin² dan peralatan lainnja.

P.T. GOTONG ROJONG DJAJA bertanggung-djawab atas pembiajaan rupiah keseluruhannja serta pemasaran. Hutang kepada KOPAN dilunasi dalam mata uang asing dalam djangka waktu maksimal 12 bulan sedjak berdjalannja pabrik.

3. Sedjalan dengan pendapat/rekomendasi ahli FAO. Dr. Verhaar, untuk projek ini telah dipesan satu Crumb Rubber Plant (Dynat Process) berkapasitas 200 ton sebulan dengan harga M$. 135.700.— dari kumpulan GUTHRIE Berhad, Kualalumpur Malaysia.
Mesin² telah tiba di Belawan dan pada Desember 1968 seluruh unit telah lengkap pada tempatnja, sudah menghasilkan 50 ton crumb rubber

f. Kesehatan dan ilmu pengetahuan.

1. *Pemberantasan penjakit paru².*

Sebagai realisasi gagasan jang telah dimufakati bersama oleh DPRD-GR se Sumatera tentang pemberantasan penjakit paru² maka KOPAN menetapkan pentahapan dan pembagian pelaksanaan pekerdjaan sebagai berikut :

a Mendirikan sebuah kantor lembaga pemberantasan penjakit paru² di Medan sebagai tempat mengolah dan mempeladjari data² tentang penjakit paru² dengan biaja Rp. 5.350.020,—.

b. Memesan 2 buah mobile röntgen units jang akan beroperasi di-masing² propinsi seharga D.M. 276.986,20.

2 ***Bantuan untuk rumah sakit Langsa.***

Untuk memperlengkapi rumah sakit Langsa KOPAN mendirikan sebuah kamar-bedah dan membeli alat² bedah seharga US.$. 4.696,81 dan Rp. 100.508,46.

3. *Balai penelitian perkebunan (RISPA).*

Untuk melengkapi laboratorium balai penelitian perkebunan KOPAN memberi bantuan dengan membelikan mikroskop dan alat² kimia seharga US.$. 5.674.21 dan Rp. 14.371,60.

4 *Bantuan kepada perguruan² tinggi.*

Untuk melengkapi laboratorium fakultas² kedokteran berbagai perguruan tinggi di Sumatera, KOPAN memberi bantuan dengan membelikan alat² mikroskop :

— Univ. Sumatera Utara	seharga US$.	1.350,24	Rp. 28.892,83
— U.I.S.U.	seharga US.$	773,93	Rp. 16.562,10
— Univ. Sjahkuala Banda Atjeh	seharga US.$.	1.208,70	Rp. 27.544,14
— Univ. Andalas Padang	seharga US.$.	930.—	Rp. 19.901,36
— Univ. Sriwidjaja Palembang	seharga US.$	930.—	Rp. 19.901,36

5. *Lembaga pathologi Medan.*

Alat[2] laboratorium lembaga pathologis Departemen Kesehatan Sumatera Utara telah tidak bisa dipakai lagi. Untuk ini KOPAN memberi bantuan dengan membelikan mikroskop dan alat[2] pembuat serum/vaccin seharga US.$. 523,61 dan Rp. 11.205,25.

III. L O G I S T I K.

a. Masa tahun 1967 :

PENGADAAN UNTUK KEPENTINGAN	*HASIL PELAKSANAAN*
1. PRASARANA LAUT/MARITIM :	
a. Rehabilitasi dermaga No. 066-007-008 Belawan/Sumatera Utara	100%
b. Forklifts 18 bh untuk Pelabuhan Belawan (Sumut) — Telukbajur (Sumbar) — Palembang (Sumsel) — Pandjang (Lampung)	100%
c. Nellen mobile crane 2 bh untuk Djambi dan Lampung	100%
d. Alat[2] pemberantasan malaria untuk Belawan/Sumut	100%
e. Alat[2] harbour clearance dipelabuhan Telukbajur/Sumbar	100%
f. Kapal tarik 94 TK 2 bh untuk Sibolga (Sumut) — Lhokseumawe (Atjeh)	100%
g. Mobil pemadam kebakaran 1 unit untuk pelabuhan Pandjang/Lampung	belum
2. PRASARANA DARAT :	
a. Alat[2] untuk rehabilitasi prasarana darat Kajuaro/Sumbar	60%
b. Besi siku — beton — profil untuk rehabi-	

litasi djembatan di Sumatera	100%
c. Kawat litjin 300 ton untuk Atjeh	100%
d Alat² besar untuk rehabilitasi prasarana darat untuk Sumatera	100% *)
e. Besi beton dan besi plat untuk Atjeh	100%

3. AIR/LISTRIK :

a. Alat² (pipa dll.) untuk rehabilitasi air minum Sumatera Utara	100%
b Ingersoll Rand 2 unit Palembang/Sumsel	100%
c. Supplementary & equip. Gas turbine Sumatera Utara	100%

4. LAIN-LAIN :

a Alat² kedokteran dan penelitian untuk Atjeh — Sumut — Sumbar — Riau dan Sumsel	100%
b. Alat² untuk rehabilitasi telekomunikasi se Sumatera	100% *)
c. Bahan² kimia untuk RISPA Medan/Sumut	100%

b. Masa tahun 1968 :

PEMESANAN ALAT²/BAHAN UNTUK KEPENTINGAN	*HASIL PELAKSANAAN*
1. PRASARANA LAUT/MARITIM :	
Spare parts untuk forklifts	100%
2. PRASARANA DARAT :	
a. Aspal 400 ton untuk Atjeh	100%
b. Besi U dan I untuk Atjeh	100%
c. Vibrating tanden roller 3 bh. untuk Atjeh Tenggara	50%
3. AIR/LISTRIK :	
Alat untuk rehabilitasi air minum Kotamadya Palembang/Sumsel	25%
4. PROJEK PADI UTAMA SUMUT :	
a. Graindryer 1 buah	100%

*) Setelah sebagian dibatalkan.

b. Endrin 50.000 liter 100%

c. Zincphosphite 2.000 kg 100%

d. SPRAYER 1.000 buah 100%

e. Lister Moister extraction 2 bh. 100%

f. V i t a s c o p e 100%

5. LAIN-LAIN :

a. Alat² projek pemberantasan TBC untuk Sumut dan Sumbar 25%

b. Alat² Laboratorium untuk produksi vaccin Medan/Sumut 25%

c. *Alat-alat berat ex ODRS dan ex Bina Marga :*

1. Distribusi alat² berat untuk prasarana darat ex. ODRS dan ex. BINA MARGA telah selesai seluruhnja (100%) dilaksanakan.
2. Alat² tersebut diserah terimakan kepada Gubernur/KDH setempat.

d. *K e s i m p u l a n :*

1. Pemesanan periode tahun 1967 telah terlaksana ± 98%
2. Pemesanan periode tahun 1968 telah terlaksana ± 73%
3. Distribusi alat² berat ex. BINA MARGA dan ex. ODRS kedaerah-daerah di Sumatera telah terlaksana 100%.

LETDJEN A.J. MOKOGINTA bekas Panganda Sumatera, kini Dubes R.I. untuk RPA dan Sudan. Selaku Panganda Sumatera telah menelorkan gagasan "MOKOGINTA PLAN" jang kemudian mendjelma mendjadi Komando Operasi Harapan (KOPAN).
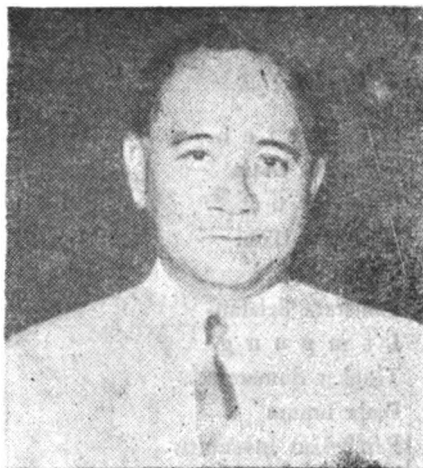
Foto Pantra

IV. PEMBIAJAAN :

a. Sumber2 keuangan.

Sumber² Keuangan Kopan adalah sbb. :

1. Bagian dari BED masa April 1966 s/d Djuli 1966 atas dasar Surat Keputusan PANGANDAHAN SUM/PANGKOPAN No. Kep-032/7/1966 tanggal 4 Djuli jang dilandaskan atas hasil musjawarah di Parapat (vide Bab A ad IV 67) sebesar Rp. 20.960.599,06.
2. Bagian dari BEDP masa Agustus 1966 s/d 2 Oktober 1966 atas dasar surat keputusan tersebut diatas sebesar US.$. 223.590,76.
3. Bagian dari ADO masa 3 Oktober 1966 s/d achir Djuli 1968 atas dasar Surat Keputusan PANGDAHAN SUM/PANGKOPAN No. Kep-057/10/1966 tanggal 27 Oktober 1966 dan Kep-057A/4/1967 tanggal 1 April 1967 jang dilandaskan pula atas hasil musjawarah para Gubernur/KDH dan utusan DPRD se Sumatera sebesar US.$. 2.585.162,45.
4. Pindjaman dari Bank Sentral sebesar US.$. 3.500.000,— jang terdiri dari BE Kredit US.$. 3.000.000,— dan Cash Devisa US.$. 500.000,—.
5. Hasil ADO dan Dana Devisa perdagangan antara P. Penang (Malaysia) dan Sumatera sebesar M.$. 533.859,65.

Pendjelasan :

Dari djumlah penerimaan BEDP dan ADO, jaitu sedjumlah US.$. 2.808.753,21 telah didjual sebanjak US.$. 1.250.088,95 jang menghasilkan Rupiah sebanjak Rp. 230.612.553,55.

b. *Pengeluaran* ,

Pengeluaran² jang hingga kini telah dilaksanakan sebagai berikut :

Dalam Rupiah :

1.	D.I. Atjeh	Rp. 44.844.323,83
2.	Sumatera Utara	Rp. 55.126.867,11
3.	Riau	Rp. 2.514.474,31
4.	Sumatera Barat	Rp. 37.047.538,55
5.	Djambi	Rp. 2.073.313,80
6.	Sumatera Selatan	Rp. 4.030.328,88
7.	Lampung	Rp. 1.108.647,13
8.	Tingkat Sumatera	Rp. 35.265.397,66
9.	Biaja umum	Rp. 21.315.114,74
10.	Pembelian inventaris	Rp. 2.347.242,47
11.	Biaja lain²	Rp. 15.926.752,19
	Djumlah	Rp. 221.638.000,67

Dalam valuta asing (US. Dollar) :

		BEDP/ADO (US.$.)	BE KREDIT (US.$.)	DJUMLAH (US.$.)
1.	D.I. Atjeh	70.614,87	333.422,26	404.037,13
2.	Sumatera Utara	571.663,79	357.289,81	928.953,60
3.	Sumatera Barat	262.196,42	464.405,98	726.602,40
4.	Riau	689,39	171.840,43	172.529,82
5.	Djambi	376.04	160.063,05	160.439,09
6.	Sumatera Selatan	26.705,68	492.846,43	519.552,11
7.	Lampung	11.361,78	162.888,53	174.250,31
8.	Ditingkat Sumatera	64.402,39	115.219,—	179.621,39
9.	Dilelang	1.250.088,95	—	1.250.088,95
10.	Akibat devaluasi	3.069,15	—	3.069,15
11.	Angsuran I pindjaman KOPAN	270.000,66	—	270.000,66
	Djumlah	1.531.169,12	2.257.975,49	4.789.144,61

Dalam Malaysian (M.$.) :

1. Untuk pengimporan mesin² pengeringan padi dan crumb rubber — M.$ 158.160.—

2.	Biaja docking kapal keruk Sumatera-II	M.$.	150.000,—
3.	Biaja lain-lain	M.$.	13.868,67
	D j u m l a h	M.$.	322.028,67

c. *S i s a*

1. *Dalam Rupiah* : Rp. 29.935.151,94

2. *Dalam Valuta Asing US. Dollar* :

2.1. BEDP/ADO	US.$.	277.584,09		
2.2. BE KREDIT	US.$.	1.242.024,51		
D j u m l a h			US.$.	1.519.608,60
2.3. MALAYSIAN DOLLAR			M.$	211.830,98

Perlu didjelaskan bahwa dana tjadangan KOROPAN jang berada di-daerah² jang belum ditransfer ke KOROPAN telah direlease untuk mengatasi kesulitan pangan dan untuk menambah dana pembangunan di-daerah² jang bersangkutan dengan perintjian sebagai berikut :

—	D. I. A t j e h	US.$.	104.357,37
—	Sumatera Utara	US.$.	—
—	Sumatera Barat	US.$.	122.008,43
—	R i a u	US.$.	44.736,49
—	D j a m b i	US.$.	73.529,25
—	Sumatera Selatan	US.$.	56.145,36
—	L a m p u n g	US.$.	296.946,12
	D j u m l a h	US.$.	697.723,02

d. *Pembiajaan landjutan :*

Untuk menjelamatkan projek² jang sedang berdjalan masih diperlukan pembiajaan sebagai berikut :

Projek² :	*Djumlah biaja :*	*Sudah didrop s/d achir Djuli 1968*	*S i s a :*
1. Djl. Kota-tjane batas Sumut	Rp. 36.500.000,—	Rp. 18.100.000,—	Rp. 18.400.000,—
2. Djl. Padang-Kaju Aro	Rp. 60.000.000,—	Rp. 21.194.186,62	Rp. 38.805.813,38
3. Djl. Kota-tjane-Blang-kedjeren	Rp. 10.000.000,—	Rp. 5.000.000,—	Rp. 5.000.000,—

4. Pembuatan kapal tarik untuk Lhokseumawe	Rp.	2.800.000,—	Rp.	1.750.000,—	Rp.	1.050.000,-
5. Pembangunan 2 bh kamar R.S. Paru² Medan	Rp.	1.600.000,—	Rp.	1.360.000,—	Rp.	240.000,—
6. Latihan Pembimbing Penanaman Padi	Rp.	1.210.000,—	Rp.	670.000,—	Rp.	540.000,—
Djumlah	Rp.	112.110.000,—	Rp.	48.074.186,62	Rp.	64.035.813,38

Pendjelasan :

1. Biaja rupiah jang timbul dan dibutuhkan untuk pelaksanaan sisa impor barang-barang KOPAN jang belum sampai seperti misalnja biaja rupiah untuk pembukaan L/C dan inklaring berdjumlah ± Rp. 4.000.000,—.
2. Bea masuk untuk barang² KOPAN jang sudah sampai baik jang pengimporannja dengan BE Kredit maupun dengan menggunakan ADO diperkirakan meliputi djumlah ± Rp. 35.000 000,—
   Dalam hubungan ini KOROPAN segera akan mengadjukan permohonan kepada Pemerintah Pusat, agar bea masuk tersebut dapat dibebaskan pembajarannja.

PERNJATAAN DARI BAMUNAS TINGKAT-I SE-SUMATERA PADA MUSJAWARAH KERDJA PEPELRALA SUM TANGGAL 4 S/D 6 DJULI 1966 DI PARAPAT (RUMUSAN PARAPAT)

I. PENDAHULUAN :

Dalam rangka mengikut-sertakan fihak swasta dalam pembangunan wilajah Sumatera, maka dilangsungkan rapat-kerdja PEPELRALA SUM dengan BAMUNAS tingkat-I se Sumatera tanggal 4 s/d 6 Djuli 1966 di Parapat.

Dalam pidato pembukaannja PANGANDAHAN SUM, telah mengemukakan Rentjana Pembangunan Wilajah Sumatera, jang kemudian oleh pernjataan BAMUNAS tingkat-I se Sumatera dinamakan *"PLAN MOKOGINTA"*, ditegaskan selandjutnja bahwa pembangunan wilajah Sumatera dimulai dengan merehabilitasikan alat² ekonomi, merehabilitasikan saluran² perputaran ekonomi (infra struktur), supaja para ahli ekonomi dapat mendjalankan ekonomi. Djadi sebelum

memulai dengan economical development, hanja pembuka djalan menudju economical development, oleh karena itu PANGANDAHAN SUM meletakkan 100% inisiatif kepada swasta untuk membangun selandjutnja.

Kemudian dikemukakan, dalam menentukan tjara² melaksanakan pembangunan, supaja tidak terulang lagi kesalahan² dimasa lampau, maka diandjurkan/menentukan bahwa :

1. Harus ada koordinasi didalam segala tindakan perentjanaan, mendahulukan jang harus didahulukan dan menomor-dua-kan jang harus menjusul ("ambeg parama arta").
2. Kita harus melihat Sumatera sebagai suatu kebulatan ekonomi.
3. Soal kontra-versi, jaitu keadaan jang lain tetapi kepentingan bersama.
4. Motif pribadi, hendaknja mendjadi pendorong untuk inisiatif, agar inisiatif itu membesarkan usaha setjara indirek membantu pembangunan.
5. Kerdja sama dengan Pemerintah.

II. HASIL-HASIL PERUMUSAN :

Merealisasikan apa² jang telah dikemukakan oleh PANGANDAHAN SUM pada rapat-kerdja PEPELRALA SUM dengan BAMUNAS tingkat-I se Sumatera, telah dibentuk tim-tim perumus, sebagai berikut :

Kelompok- I	:	mengenai keuangan.
Kelompok- II	:	mengenai bidang pembangunan.
Kelompok-III	:	mengenai organisasi dan prosedur.

ad.1. ***Mengenai keuangan*** :

Bahwa BAMUNAS tingkat-I se Sumatera, merasa berkewadjiban untuk membantu melaksanakan gagasan PANGANDAHAN SUM didalam Kebidjaksanaan Pembangunan Wilajah Sumatera dengan mengusulkan sebagai berikut :

1. ***Bonus Ekspor Daerah April s/d Djuli 1966*** :

   a. Menjerahkan pada Pemerintah Daerah tingkat-I sedjumlah Rp. 10.000,- per US.$. 1,—.
   b. Menjerahkan Rp. 1.000,— per US.$. 1.— untuk pembangunan mental.
   c. 50% untuk mengimport barang² kebutuhan daerah, sisanja 50% untuk mengimpor barang² berdasarkan RIB Pusat.

2. ***Bonus Ekspor Daerah mulai 1 Agustus 1966*** :

   a. Diserahkan 50% dengan mendapat penggantian Rp. 10.000,— per US.$. 1.—.

b. 50% sisanja tetap mendjadi milik pengusaha Ekspor dan dipergunakan untuk melaksanakan impor kedaerah penghasil barang ekspor sesuai dengan RIB Pusat.

3. Uang penggantian menurut pasal-1 diatas sedjumlah Rp. 10.000,— disetor kembali untuk Dana Kesedjahteraan Daerah.

4. *Hal² lain-lain* :

a. Bonus Ekspor pada Pemerintah Daerah dapat didjadikan Dana Devisen Tjadangan.

b. Penutupan kontrak beserta realisasinja hanja dibenarkan oleh Pengusaha jang berdomisili di Sumatera.

5. Djika usul² tersebut diatas diterima maka diminta satu penindjauan kembali setiap 6 bulan untuk disesuaikan dengan keadaan.

ad.2. *Bidang Pembangunan* :

1. *Sektor industri* :

Penggunaan Bonus Ekspor Daerah jang didasarkan pada RIB jang diperlukan daerah dihubungkan dengan kestabilan dan kemadjuan industri.

2. *Sektor angkutan darat* :

a. Agar ditambah djumlah kapasitas dari kendaraan bermotor, terutama bus, truk, opelet.

b. Organda agar diberi kredit djangka pandjang

3. *Sektor angkutan laut* :

Agar menjempurnakan/merehabiliter fasilitas² pelabuhan² di Sumatera.

ad.3. *Mengenai organisasi dan prosedur* :

Perlu dibentuk staf chusus BAMUNAS dalam Staf Pembangunan Wilajah Sumatera baik ditingkat KOANDAHAN SUM maupun tingkat daerah.

Gambar 71. *(Foto Deppen)*

LOKASI PROJEK PLTA SIGURA-GURA, ASAHAN

Pembangkit Listrik Tenaga Air Asahan ini direntjanakan akan dapat memberikan tenaga listrik untuk industri dan penerangan diseluruh Sumatera. Lokasi projek ini terletak didaerah jang indah, sehingga diharapkan bila selesai dibangun akan dapat menambah objek turisme di Sumatera, seperti halnja dengan Djatiluhur di Djawa Barat. Sungai Asahan ini mengatur pengaliran surplus air dari Danau Toba jang tjukup terkenal.
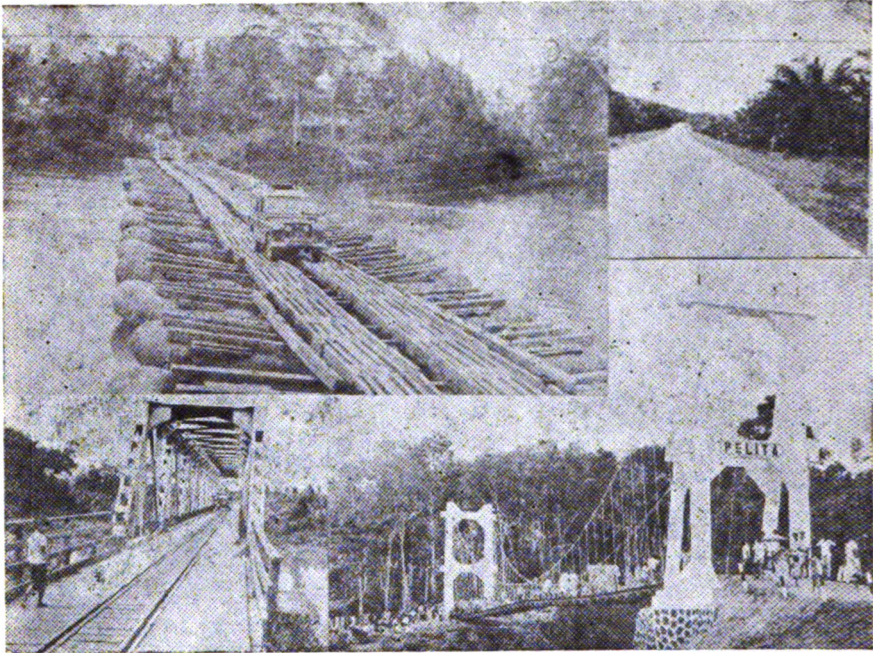
Gambar 72.

Kiri atas	:	*djembatan darurat jang menghubungkan Pekanbaru dengan Sumbar untuk seterusnja ke Sumut & Atjeh.*
Kanan atas	:	*djalan raja disekitar Kualasimpang kini keadaannja sangat baik sekali atas kerdjasama dengan PN Pertamina. Medan — Banda Atjeh dapat ditempuh dalam waktu 14 djam, dulu lebih dari 24 djam.*
Kiri bawah	:	*djembatan kombinasi mobil dan kereta api jang menghubungkan Sumut dan Atjeh.*
Kanan bawah	:	*djembatan baru Metro, Lampung Tengah.*

(Foto² Penanda Sum, Pantra dan Lampress)

∴

Gambar 73. *(Peta Dittop A.D.)*

DJARINGAN DJALAN RAJA DI SUMATERA

Realisasi rentjana raksasa djalan raja lintas Sumatera (Trans Sumatera Highway) untuk sementara waktu harus diundurkan. Akan tetapi untuk keluar dari lingkaran setan (vicious circle) dan memberikan harapan akan masa depan jang gemilang mengingat besarnja potensi pulau Sumatera sebagai sumber devisa utama Indonesia, maka Panganda Sumatera jang lama, LETDJEN A.J. MOKOGINTA telah memprakarsai satu gagasan jang terkenal dengan nama "Mokoginta Plan". Intinja ialah pemulihan prasarana pisik dan mental spirituil dengan segala kemampuan jang ada.

Dibidang rehabilitasi pisik ini, sasaran utamanja ialah perbaikan djalan-djalan sebagai urat nadi lalu lintas ekonomi disamping pengerukan pelabuhan[2], muara[2] sungai dan pengangkatan kerangka[2] kapal dari djaman Perang Dunia ke-II.

Sebagai sumber devisa nasional diharapkan dalam waktu singkat Sumatera dapat memenuhi panggilannja. Untuk itulah didirikan KOPAN (Komando Operasi Harapan), sebagai badan realisasi Mokoginta Plan tersebut.

P.N. TAMBANG TIMAH

UNIT PENAMBANGAN TIMAH BANGKA.
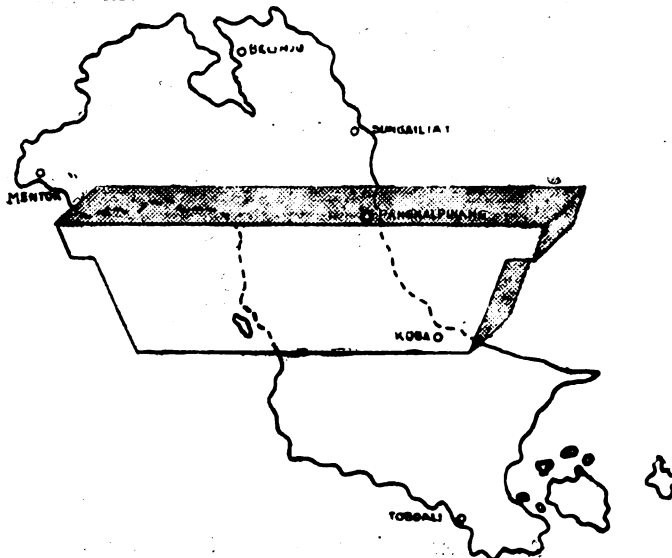
Status	:	UNIT PRODUKSI dari P.N. TAMBANG TIMAH
Kedudukan	:	PANGKALPINANG, BANGKA
Usaha	:	PENAMBANGAN BIDJIH TIMAH
Daerah	:	PULAU BANGKA DAN LAUTAN SEKITARNJA
Alat2 Produksi Utama	:	85 K.K. dan TAMBANG_TAMBANG
Djumlah Karjawan		15.500
Kuasa Direksi		Ir. M. SIMATUPANG.

PERTAMBANGAN

Pulau Sumatera terkenal kaja akan bahan2 mineral. Dari mulai udjung utara sampai keselatan berbagai matjam mineral memenuhi perut bumi Sumatera dengan djumlah jang tidak diketahui.

Hanja sedikit sekali jang diregistrasikan dan ditjatat, begitu pula baru sedikit jang dimanfaatkan dan digarap.

Pada bab ini dapat dilihat betapa sedikitnja bahan2 mineral jang telah diolah dan perbandingkanlah pula dengan daftar sumber mineral jang ada pada data terlampir.

Dengan demikian nampaklah dengan djelas betapa besarnja potensi pulau Sumatera sepandjang diketahui hingga kini. Alangkah baiknja djika kekaja-an alam Sumatera ini lebih diteliti setjara ilmiah dan mendalam hingga dapat diketahui betapa besar sesungguhnja potensi Sumatera chususnja dan Indonesia pada umumnja.

I. 1. *Nama Perusahaan* : P.N. SEMEN PADANG.

2. *Alamat* : Indarung, Sumatera Barat.

3. *Direksi* :

Direktur Utama : Ir. K. Mattjik.
Dir. Muda Adm/Ku : Ismael Taher.
Dir. Muda Teknik : Kusuma Kamil.

4. *Keadaan perusahaan sebelum dan sesudah perang* :

Pabrik Semen Padang adalah pabrik semen jang pertama di Indonesia, didirikan dalam tahun 1910 dengan nama N.V. Nederland Indische Portland Cement Maatschappij (N.I.P.C.M.). Setelah penjerahan kedaulatan dalam tahun 1949 namanja dirubah dengan N.V. Padang Portland Cement Maatschappij

(P.P.C.M.) Pada tangga 15 Djuli 1958 pabrik ini diambil alih Pemerintah Indonesia sebagai aksi dalam pembebaan Irian Barat. Dengan Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1958 pabrik ditempatkan dibawah Badan Pusat Koordinasi Perusahaan2 Industri dan tambang (B.A.P.P.I.T.). Pada tanggal 17 April 1961 ia didjadikan Perusahaan Negara Semen Padang berdasarkan Undang-Undang No. 19 tahun 1960 dan Peraturan Pemerintah No. 135 tahun 1961.

5. *Produksi sebelum dan sesudah perang :*
Mula2 pabrik ini didirikan hanja dengan kapasitas 50.000 ton setahun. Pada tahun 1919 — 1920 diadakanlah penjempurnaan2 pada pabrik dengan menambah mesin2 baru jang dibuat oleh F.L. Smidht Copenhagen Denmark. Mendjelang petjah perang dunia II pernah berproduksi ± 200.000 ton semen setahun.
Dalam tahun 1944 pabrik ini mendjadi sasaan pemboman pihak sekutu, sehingga menderita kerusakan berat.
Dalam tahun 1947 pabrik dikuasai kembali oleh pemiliknja, jaitu N.V. P.P.C.M. Atas pabrik jang mengalami kerusakan ini setjara bertahap diadakan rehabilitasi, tetapi belum selesai seluruhnja.
Produksi semen tertinggi jang pernah ditjapai setelah perang dunia ke II adalah dalam tahun 1957 sebanjak 157.000 ton.
Dalam Rentjana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) pabrik semen ini akan diteruskan rehabilitasinja sehingga dapat mentjapai produksi 220.000 ton semen setahun. Survey2 kearah pentjapaian produksi sebesar itu telah dilakukan, hanja sekarang tinggal mentjari dana untuk pembiajaannja.

6. *Djenis produksi :* Portland Cement.

7. *Djumlah produksi :*

Tahun 1961	=	138.433	ton
1962	=	120.598	ton
1963	=	96.104	ton
1964	=	127.976	ton
1965	=	139.449	ton
1966	=	107.676	ton
1967	=	70.0.0	ton
1968	=	100.356	ton

8. *Djumlah reserve deposit :*
Djumlah deposit bahan baku jang berada dalam konsesi P.N.

Semen Padang untuk tingkat produksi 220.000 ton setahun dan dihitung mulai tahun 1969 adalah sebagai berikut :

— Batu kapur .... 141 tahun
— Batu silika .... 130 tahun
— Tanah merah .... 33 tahun.

Untuk mendapatkan tambahan deposit tanah merah, beberapa waktu jang lalu dilakukan survey oleh tim dari Direktorat Geologi Bandung dan diharapkan akan diterima laporannja dalam waktu jang dekat ini.

9. *Peralatan/mesin jang tersedia mesin2 utama.*

Mesin pembangkit tenaga listrik	=	9 unit
Mesin kompressor	=	7 unit
Kiln (Dapur Putar)	=	4 „
Mill (Tromol penggiling)	=	19 „
Crusher (Pemetjah)	=	4 „

Sebahagian besar mesin2 jang tersebut diatas berasal dari waktu sebelum perang dunia ke II.

10. *Djumlah karyawan.*

a) Sardjana :

K i m i a	2 orang
Ekonomi perusahaan	3 orang
H u k u m	1 orang

b) Semi akademi :

Tehnik perusahaan	1 orang
E k o n o m i	1 orang
Analys kimia	1 orang
c) Matjam kedjuruan menengah	142 orang
d) Lain2	1239 orang
D j u m l a h	1390 orang

11. *Pemasaran produksi :* 100% dalam negeri.

12. *Investasi :*

13. *Keuntungan.*

Pembagian laba bersih setelah dipotong padjak perseroan menurut Surat Keputusan Menteri Perindustrian Dasar/Pertambangan tgl. 5-7-1962 :

Laba bersih		a
Tjadangan bertudjuan 30% dari a.	=	b
Laba jang dibagikan :		a — b.
Tjadangan pembangunan semesta		55%
Tjadangan umum		20%
Tjadangan djasa produksi		5%
Tjadangan dana sosial		17%
Tjadangan ganti rugi		3%

II. 1. *Nama perusahaan :*

PN. TAMBANG BATU BARA UNIT PRODUKSI OMBILIN.

2. *Alamat :* Sawahlunto — Sumatera Barat.

3. *Direksi :*

Direksi P.N. berkedudukan di Djakarta, sedang di Sawahlunto (Unit-I) dipimpin oleh seorang kuasa direksi, jaitu :
Kol. Oteng Hasmeng dan dibantu oleh 2 (dua) orang wakil kuasa direksi, jaitu :

1. Ir. Prasadja Darso Sugoto di bidang teknik :
2. Ir. Usman S.P. dibidang umum.

4. *Djenis produksi :* batubara.

5. *Djumlah produksi :* 21.350.000 ton (1892 — 1967)

6. *Djumlah deposit tjadangan :* 20.000.000 ton (berdasarkan penjelidikan).

7. *Peralatan/mesin jang tersedia :*

Sedjak tahun 1962 diadakan penggantian peralatan/mesin tambang buatan Polandia dalam rangka normalisasi/rehabilitasi Tambang Batubara Ombilin.

8. *Djumlah karyawan :*

15 orang tenaga ahli (praktek);
7 orang sardjana;
5 orang sardjana madya;
24 orang asisten ahli (praktek);

165 orang pegawai berpendidikan menengah (S.T.T.M.) dan sederadjat;
2121 orang buruh/pengamat kebawah.
______
2337 orang djumlah seluruhnja.

9. *Pemasaran produksi :*

93% untuk dalam negeri;
7% untuk luar negeri (Hongkong);

III. 1. *Nama perusahaan :*

PN. TAMBANG BATUBARA UNIT PRODUKSI BUKITASAM.

2. *A l a m a t :*

Tandjungenim Palembang — Sumatera Selatan.

3. *D i r e k s i :*

Let.Kol. Inf. Sukarno, sebagai kuasa direksi dan Ir. Husin M. Husni, sebagai wakil kuasa direksi.

4. *Djenis produksi :*

Batubara (produksi utama);
Batugunung (produksi tambahan);
Listrik (produksi tambahan).

5. *Djumlah produksi :*

± 120.000 ton (ril);
± 120.000 ton (potensil).

6. *Djumlah deposit tjadangan :*

± 2.036.000.000 ton (berdasarkan penjelidikan).

7. *Peralatan/mesin2 jang tersedia :*

3 buah Shovelradbagger
1 buah Abzetser
2 buah Dragline/Shovel Demg
4 buah Shovel B.E. 54
1 buah Shovel T.L. 25 Y
1 buah Traktor D.4
3 buah Traktor T.D. 25
1 buah D.W. X.
2 buah D.W. XX.
8 buah Unit D 13000 (pompa)
8 buah Engine D.8 Srie (pompa)

1 buah Traktor D.6

Keadaan peralatan mesin2 sangat tua ± 15%.

8. *Djumlah karyawan :*

3 orang ahli djurusan tambang ;
1 orang ahli djurusan hukum (SH);
1 orang ahli ekonomi (Drs);
1 orang ahli djurusan kesehatan (dokter)
2 orang ahli mesin;
1 orang ahli listrik;
2 orang sardjana muda djurusan tambang (BE);
8 orang staf;
2566 orang buruh/pengamat kebawah

2585 orang djumlah seluruhnja.

9. *Pemasaran produksi :*

± 50% untuk dalam negeri;
± 50% untuk luar negeri.

IV. *Nama Perusahaan :*

P.N. TAMBANG BAUXITE di Riau Kepulauan. *)

V. *Nama perusahaan :*

P.N. TAMBANG TIMAH BANGKA di Bangka. *)

VI. *Nama perusahaan :*

P.N. TAMBANG TIMAH BILLITON di Belitung. *)

SUMBER MINERAL

Diseluruh daerah di Sumatera terdapat sumber2 mineral.

1. D. I. A T J E H x)

a. *timah hitam* dan *seng* terdapat didaerah :
— Krueng Beureung
— Krueng Isep

*) laporan mengenai kegiatan/kondisi perusahaan tidak masuk.
x) belum pernah diselidiki.

— Pasirputih
— Kotapandjang
— Gajo Alas, dan
— Gununggadjah.

b. *mika* dan *kaolin* sekitar Blangkedjeren.

c. *emas* disekitar Meulaboh :

— Krueng Teunom
— Ladang Geupoh
— Krueng Wojla
— Krueng Manggi
— Krueng Meureuboh dengan anak2 sungainja
— Krueng Gume
— Krueng Meuko, dan
— Krueng Seunagan.

d. *bidji besi,* terdapat disekitar :

— Krueng Ligan (Babahlho)
— Kwalaboe
— Tjot Seumeurung, dan
— Krueng Rigaih.

e. *tembaga* didapati disekitar :

— daerah Glebroe
— Pulau Beras
— Aertalu, dan
— daerah Beutong

f. *okker* terdapat didaerah Gupang.

2. SUMATERA UTARA.

a. *timah hitam,* terdaput disekitar daerah :

— Pagargunung. Kotanopan (Tapsel)
— Sajurmatinggi, Angkola (Tapsel)
— Muarasoma, Siabu (Tapsel)
— Dolokkaut, Siempatnumpu (Dairi). dan
— Buluhlaga, Tanahpinem (Dairi)

Sudah diselidiki dan sudah dieksploatasi oleh PT Inti Tanah pada achir 1968, akan dieksploatasi kembali.

b. *tembaga*, terdapat didaerah :

— Aekmalilir, Muarasipongi (Tapsel)
— Muarasipongi (Tapsel)
— Pangaransiaju, Muarasipongi (Tapsel)
— Gunungmarisi, Muarasipongi (Tapsel)
— Muarasoma, Siabu (Tapsel)
— Kotatengah, Muarasipongi (Tapsel), dan
— Pakkat (Taput).

c. *belerang* terdapat di :

— Namorailangit, Pahae (Taput)
Diselidiki oleh Djawatan Geologi. Hasil analisa kadar belerang ± 50% rata2. Djumlah tjadangan 10.000 ton.

— Pusukbuhit, pulau Samosir (Taput)
— Gunungsibajak (Tanah Karo)
— Gunungsinabung (Tanah Karo)
Sudah pernah dieksploatasi setjara ketjil2an.

— Sorikmerapi (Tapsel)
Hasil analisa 40% rata2. Tjadangan 250.000 ton, diselidiki oleh Djawatan Pertambangan. Sudah dieksploatasi setjara ketjil2an.

d. *mika* terdapat disekitar :

— Pangaribuan (Taput)
— Doloksanggul (Taput).

e. *kaolin* disekitar Padangpulau (Asahan).

f. *emas* ditemukan didaerah sekitar :

— Pangkatansedingin, Muarasipongi (Tapsel)
— Gunungmarisi, Muarasipongi (Tapsel)
— Hutapungkut, Muarasipongi (Tapsel)
— Dolokpinapan, Onanhasang (Taput)

g. *tanah kapur/batu*, didaerah :

— Parapat (Simelungun)
— Onanhasang (Taput)
— Tarutung (Taput), dan
— Bohorok (Langkat)
Diselidiki oleh Djawatan Geologi.

Gambar 74. *(Foto Deppen)*

Sebuah kapal keruk sedang mengeruk lumpur jang bertjampur timah jang kemudian menjalurkannja ketempat pentjutjian.

h. *ba:ubara,* terdapat di :

— Sungaimalilir, Muarasipongi (Tapsel)
— Sitabela (Tapsel)
— Tanobara (Tapsel)
— Sungailepan (Langkat)
— Sungaikualuh (Labuhanbatu)
Sudah diselidiki, tjadangan 100.000 ton, sedang dieksploatasi oleh P.T. Inti Tanah, produksi 200 ton.

— Sungai Besitang (Langkat), dan
— Batangsarangan (Langkat).

i. *guano,* terdapat di daerah :

— Kabandjahe (Tanah Karo)
— Dolok Siarsikarsik (Tapsel), dan
— Tukka (Taput)

j. *kwarsa,* disekitar daerah :

— Sungaiasahan (Asahan)
Sudah diselidiki, tjadangan 100.000 ton, dieksploatasi oleh PT Inti Tanah, produksi 200 ton.

— Kisaran/Tandjungtiram (Asahan).

k. *besi* didaerah :

— Ulu Aekkanopan (Asahan).
— Simpangsidingin, Muarasipongi (Tapsel)
— Sungaiasahan (Asahan)

l. *diatomi* terdapat di daerah :

— Pakkat (Taput) dan
— Pangudusan, pulau Samosir (Taput).

3. R I A U.

a. *batubara* terdapat didaerah :

— Sungaisanau Santo
— Batangsingingi
— Sungai Indragiri
— Batangtin

— Sungaiakar
— Bukitkritang, dan
— Tambangleso Sungaisangke.

b. *bauxite* terdapat di :

— Pulau Bintan

Sudah diselidiki, tjadangan 7.500.000 ton, sedang dieksploatasi oleh PN Tambang Bauxite.

— Kepulauan Riau dan Lingga
— Pulau Kundur dan Batam.

c. *emas* dan *perak* terdapat di Bengkalis.

d. *mangan* di Sungailumut.

e. *platina* disekitar Bengkalis.

f. *monazit* dan *timahputih* di Singkep

Sudah diselidiki, tjadangan 40.000 ton.

g. *molibdenit* di Singkep dan Karimunbesar.

4. SUMATERA BARAT.

a. *batubara,* didapati didaerah :

— Sawahlunto
— Painan

Sudah diselidiki, tjadangan 4.000.000 ton (Sawahlunto) dan 2.000.000 ton (Painan), sedang diekploatasi oleh PN Tambang batubara Ombilin.

— Sungailipai
— Sungai Siulahtenang
— Sungai Batanghariatas
— B a l u n g
— Tandjungbalik, dan
— Batanggadang (Pajakumbuh).

b. *b e s i,* terdapat disekitar :

— Gunungbesi

Sudah diselidiki, tjadangan 10.000 ton.

— Pasilian
— Sungailasi
— Lubukselasih
— Airdingin, dan
— Batumendjulur

c. *emas* dan *perak*, didaerah :

— Mangani Aequator
— Mangani Marasman
— Salido
— Kinadam
— Balimbang
— Gunungarum, dan
— Bulangsi.

d. *mangan* terdapat disekitar Mangani dan Uluaer.

e. *tembaga* disekitar :

— Sungaipagu
— Danausingkep
— S u m p u
— Gunungarum, dan
— Lubukselasih.

f. *timah hitam* dan *seng*, disekitar :

— Sungaitalang
— Sungaipagu
— S u m p u
— Lubukselasih
— Mangani
— Bulangsi
— Balung, dan
— Batangbio

5. D J A M B I.

a. *batubara* terdapat didaderah Rantaupandan (Sarko)

b. *timah putih* daerah Bukitrajah.

c. *tembaga* didapati disekitar :

— Sungaibulu

— Talangkepajang
— Sungailetung, dan
— Sungaisengering

d. *besi/ferrum* disekitar :

— Lagam (Tandjungdjabung)
— Rantaupandan (Muara Bungo)

e. *e m a s* didapati didaerah kabupaten Sarko

— Sungaimanau, Parentak
— Batangbasai, Djangkat, dan
— Muarasiau.
Dikerdjakan dengan tjara mendulang dari sungai.

f. ***batukapur*** **didapati didaerah Sungaimanau (Sarko)**
Sudah pernah dikerdjakan oleh Perusahaan Daerah. Hasil produksi (a) kapur dinding dan (b) kapur tulis.

g. *airraksa* di Sungaiolah dan Nalotantan (Sarko)

h. *belerang* disekitar daerah :

— Talangkemuning (Kerintji)
— Semurup (Kerintji), dan
— Sungaitonang, Muarasiau (Sarko)

Dikerdjakun rakjat setjara sederhana.

6. SUMATERA SELATAN.

a. *batubara,* didapati disekitar :

— Bukitasam
Sudah dieksploatasikan oleh PN Tambang Batubara Bukitasam. Tjadangan 20.000.000 ton.

— Bukit Sumurungu
Tjadangan 450.000 ton.

b. *bauxite,* didaerah Bangka dan Belitung.

c. *besi/ferrum,* disekitar :

— Bukitraja

— Lingsingatas
Sudah diselidiki, tjadangan 275.000 ton.

— Telengseleman.

d. *timah putih* didaerah Bangka dan Belitung.
Sudah diselidiki, sedang dieksploatasi oleh PN. Tambang Timah Bangka dan Biliton.

e. *tembaga* disekitar :

— Sungaitubeh
— Kikimbesar
— Bukitraja.

f. *timah hitam/seng,* disekitar :

— Sungaitubeh
— Aersedi
— Aerkulus
— Kikimbesar, dan
— Bukitraja

g. *mangan* didaerah :

— Pesawarnaratai, dan
— Pangkalpinang.

h. *emas* dan *perak* disekitar :

— Lebongdonok
— Lebongsulit
— S i m a u
— Lebongsimpang, dan
— Tambangsawah.

i. *monezit* dan *molibdenit* disekitar :

— Bangka (Djebus)
— Belitung (Kelapasampit).

7. BENGKULU.

a. *batubara* terdapat didaerah :

— Ajerpadang

— Ajerlais
— Ajerpalik
— Talangtengah
— Kutepitik
— I a l a n g
— Teluk Kepahiang
— Bukitkandis, dan
— Ajerlangkap.

b. *tembaga* diperdapat di Bukitrajah (atas)

c. *timah hitam/seng* disekitar :

— Sungaiipuh Pandjang-I
— Sungaiipuh Pandjang-II, dan
— Kikimbesar (Bengkulu).

8. L A M P U N G.

a. *b e s i,* terdapat di :

— S u k a n a
— Bukitrunggal.
— Bukitdangker, dan
— Waydjaja.

b. *mangan* didaerah :

— Gunungdjaja
— Kedendeng, dan
— Gunungkasih.

c. *emas* dan *perak* di :

— Waypemerintah/Waytamli
— daerah Kroei/Bukitsegobek, dan
— Waykoeboemtjik/Sababahan.

d. *batukapur* disekitar :

— Pematangmas
— Galihlumik (Negeribalau)

e. *kaolin* disekitiar Gedongair (Tandjungkarang).

f. *batubara* didaerah :

— Wayseputih, dan
— Gunungtanggang (Kotaagung).

Gambar 75 (Foto Deppen)

Dua orang buruh tambang batubara jang sedang melakukan pemboran dengan menggunakan bor listrik disalah satu tambang batubara.

Gambar 76 (Foto Deppen.)

Lapangan penggalian timah, dimana zat² timah ditemukan.
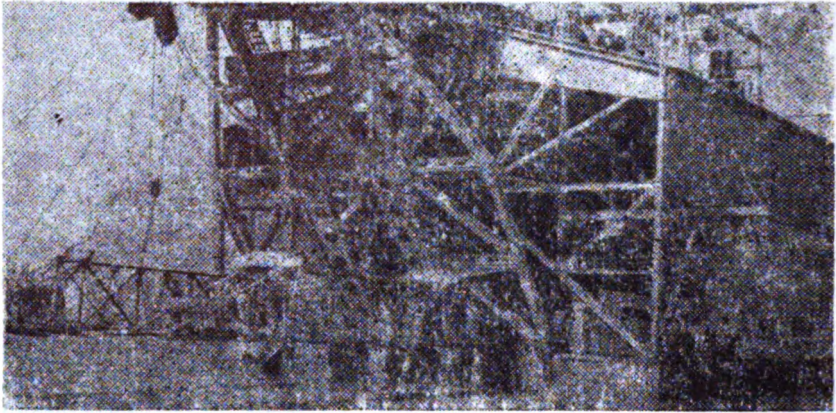
Gambar 77. *(Foto Deppen.)*

Kapal pengeruk timah "Maras" di Bangka.
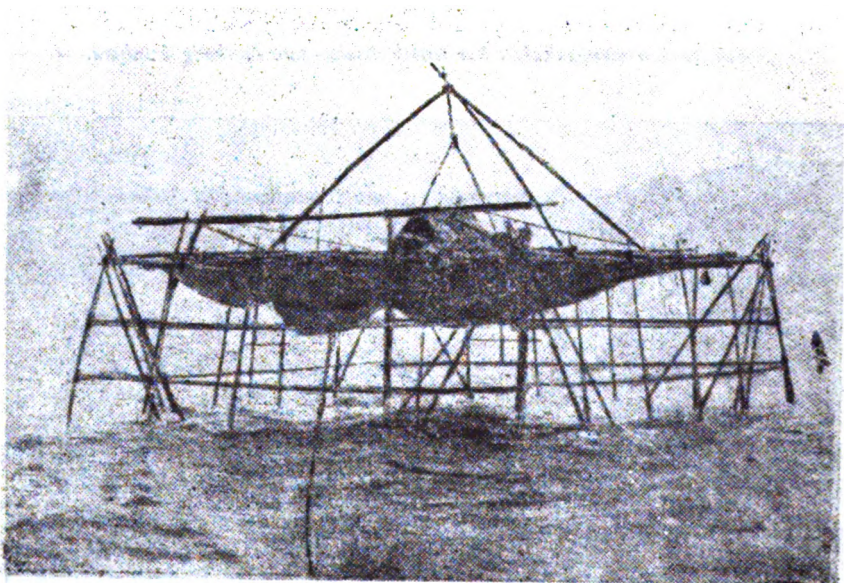
Gambar 78 *Foto Pantra*

Salah satu tjara menangkap ikan dilepaspantai dengan menggunakan lampu petromak dimalam hari.

PERIKANAN & KEHEWANAN

PERIKANAN DARAT

I. TUGAS2 DARI DINAS PERIKANAN DARAT

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian tgl. 24 September 1956 No. 160/UM/66, serta berpedoman pada surat keputusan Menteri Pertanian tgl. 10 Desember 1966 No. Kep. 30/12/1966, maka tugas pokok dari dinas perikanan darat antara lain sebagai berikut :

Memperbaiki, memadjukan serta mempertinggi deradjat perikanan darat dalam arti kata jang luas dengan pokok-pokok dasar sebagai berikut :

1. Mempeladjari soal2 baik jang bersifat teknis maupun sosial ekonomis jang menjangkut dalam bidang perikanan darat.
2. Merentjanakan dan menjelenggarakan pembangunan dalam bidang perikanan darat, setingkat dengan hasil2 penjelidikan jang disesuaikan dengan keadaan alam serta kesanggupan dan aliran dari masjarakat.
3. Menjelenggarakan penjelidikan maupun pemeriksaan serta pengumpulai dan pengolahan bahan-bahan jang menjangkut perikanan darat chususnja dan perekonomian masjarakat pada umumnja.
4. Memberikan penjuluhan serta bimbingan dan bantuan baik material maupun moril kepada masjarakat jang penghidupannja langsung tergantung kepada perikanan darat dan kepada mereka jang mempunjai minat besar terhadap kemadjuan masjarakat.
5. Mengadakan pengawasan dan pengaturan tentang populasi ikan didalam perairan umum dan mengatur pengolahannja.
6. Menjelenggarakan kursus-kursus dan pendidikan jang diperlukan dalam lapangan perikanan darat.

II. SUSUNAN ORGANISASI.

Susunan organisasi dinas perikanan darat diselaraskan dengan struktur organisasi dari pemerintah jaitu :

dinas perikanan darat propinsi, dinas perikanan darat kabupaten/kotamadya dan dinas perikanan darat ketjamatan. Susunan dinas propinsi diseluruh Sumatera serta kepala dinasnja terlihat dalam daftar berikut :

No.	*Propinsi*	*Kepala dinas*	*Djumlah*	
			Kab.	*Kodya*
1.	A t j e h	Husni Ali BSc.	7	
2.	Sumatera Utara	B.T.H. Simandjuntak BSc.	11	
3.	R i a u *)			
4.	Sumatera Barat	S.K. Hudojo	8	2
5.	D j a m b i *)			
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	Munasir	11	2
7.	Lampung		3	

III. KEADAAN PERIKANAN DARAT.

DAFTAR PERIKANAN DARAT

No.	*Propinsi*	*Sektor Pemeliharaan (ton)*	*Sektor penangkapan (ton)*	*Djumlah (ton)*
1.	Atjeh	5.595.586	736.874	6.332.460
2.	Sum. Utara	1.632.725	7.658.908	9.291.633
3.	R i a u *)	—	—	—
4.	Sum. Barat	2.158	2.228	4.386
5.	Djambi *)	—	—	—
6.	Sum. Selatan & Bengkulu	467.240	33.986.880	34.454.120
7.	Lampung	1.814	5.000	6.814
	Djumlah	7.699.523	42.389.890	50.089.413

Pendjelasan.

a. Daerah-daerah penangkapan terdapat sebagian besar dipropinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Djambi dan Riau. Jang termasuk daerah-daerah penangkapan ialah : danau, rawa, sungai, kuala sungai dan genangan air lainnja.

*) Data tidak diterima.

b. Djenis-djenis ikan jang tertangkap ialah :

1. Gabus (Ophiocephalas striatus Blkr.)
2. Toman („ milcropeltis C.V.)
3. Tambakan (Helostoma temminchi C.V.)
4. Palau (Osteocsilus hasselti)
5. Tawes (Puntiusjavanicus Blkr.)
6. Lampan (Puntius Schwanefeldi Blkr.)
7. Baung (Micromes nemurus)
8. Lais (Cryteruslempok Blkr.)
9. Gurami (Osphonemus guoramy L)
10. Belida

c. Alat-alat penangkap jang dipergunakan ialah: Djaring, gillnet, bubu, pengilar, longgajan, pantjing, djala.

d. Jang dimaksud dengan hasil ikan dari sektor pemeliharaan ialah : usaha-usaha pemeliharaan ikan dikolam, tambak, sawah (bersama padi atau palawidja).

IV. DAFTAR LUAS PERIKANAN :

No.	*Propinsi*	*kolam (ha)*	*sawah (ha)*	*tambak (ha)*
1.	Atjeh	262,701	1000	15.833,2
2.	Sumut	1485,20	6181	429,5
3.	Sumbar	3137	459	—
4.	Sumsel & Bengkulu	1121,64	1320	—
5.	Lampung	1215	1320	—

No.	*Propinsi*	*Danau (ha)*	*Rawa (ha)*	*Sungai (ha)*	*Genangan air (ha)*	*Djumlah (ha)*
1.	D.I. Atjeh	7840	20908,5	3765	326	49935,40
2.	Sumatera Utara	131634,5	23157	17011	12	179910,20
3.	Sumatera Barat	—	—	—	—	3638,875
4.	Sumsel & Bengkulu	—	—	—	—	2441,64 **)
5.	Lampung	—	—	—	—	96004 °°)

Pendjelasan :

*) perairan umum tidak ada perintjian, sudah termasuk seluas : 42,875 ha.
**) tidak termasuk luas perairan umum, pada waktu air tinggi djumlah seluruhnja ± 3.015.000 ha. sedang pada waktu air terendah ± 765.200 ha
°°) luas rawa dan sungai termasuk dalam djumlah ini seluas 90200 ha.

V. Pada daerah-daerah jang PEMELIHARAAN IKAN DITAMBAK seperti di Atjeh dan Sumatera Utara dipelihara ikan bandeng jang benihnja (nener) diambil dari laut. Banjaknja nener jang ditangkap disepandjang pantai timur Atjeh jaitu 58. 236.000 ekor dari sepandjang daerah penangkapan 221 km. Dipantai timur Sumatera Utara adanja nener ini masih dalam taraf penjelidikan dan selama ini kebutuhan nener daerah ini didatangkan dari daerah Atjeh.

VI. DAFTAR KOLAM PETERNAKAN.

No.	*Propinsi*	*Luas ha* *BBI dinas*	*peternakan rakjat*	*Djumlah ha*
1.	Sumatera Utara z)	14,80	97,91	112,71
2.	Sumatera Barat y)	24,42	119,46	143,88
3.	Sumatera Selatan & Bengkulu x)	19,33	229,64	248,97
	Djumlah	58,55	447,01	505,56

No.	*Propinsi*	*Hasil/ribu ekor* *BBI dinas*	*peternakan rakjat*	*Djumlah (ribu ekor)*
1.	Sumatera Utara z)	145,920	21286,600	21432.520
2.	Sumatera Barat y)	1251,975	311412,415	312664,370
3.	Sumatera Selatan & Bengkulu x)	232,060	5099,130	6131,190
	Djumlah	1629,955	338598,145	340228,100

a. *Pendjelasan :*

BBI = Balai Benih Ikan

z) angka diatas tidak termasuk hasil benih dari sawah sebanjak 886.785 ekor

y) s.d.a. perairan umum 3394,875 ekor

x) s.d.a. 436,060 ekor

Djumlah : 4.717.720 ekor.

Dengan demikian djumlah hasil benih seluruhnja adalah :

4.717.720 ekor
340.228.100 ekor

344.945.820 ekor.
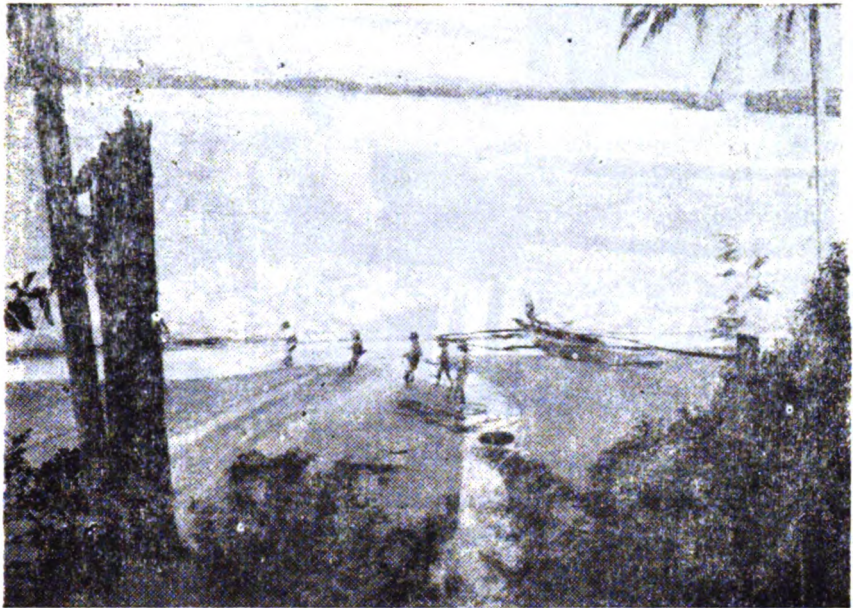
Gambar 79. *(Foto Pantra).*

Pemukatan ikan dipantai Sumatera setjara tradisjonil dengan hasil jang lumajan.
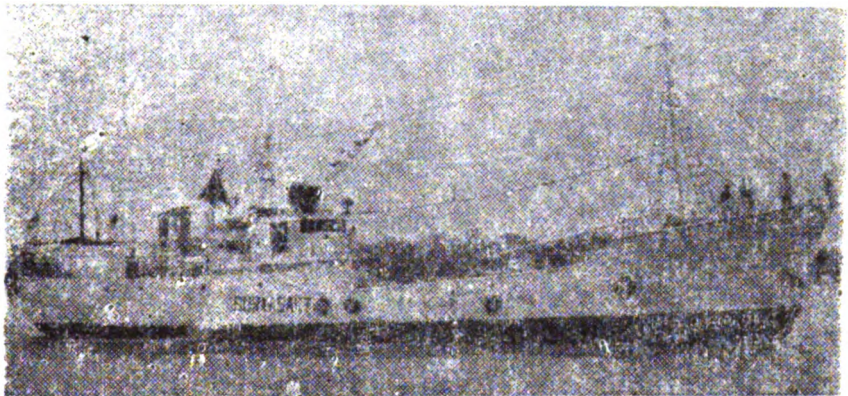
Gambar 80. *(Foto Pemda SU)*

Salah satu kapal dari armada penangkap ikan P.T. J. Surja Sakti jang diperlengkapi dengan kamar pendingin. Kapal ini merupakan induk dari armada tsb, jang melakukan penangkapan ikan setjara modern dan ilmiah.
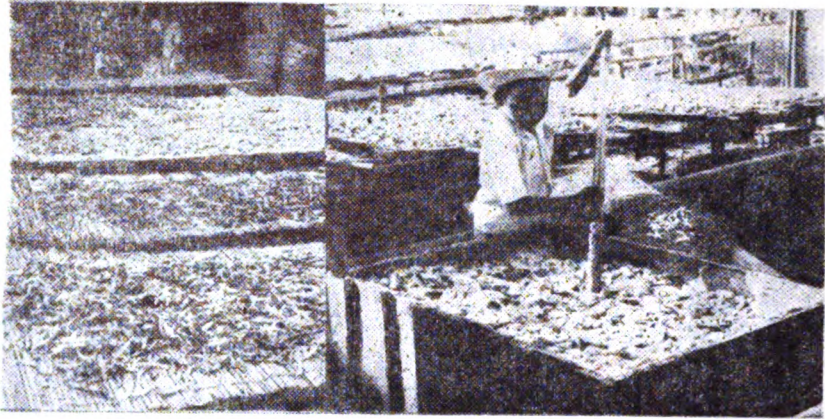
Gambar 81. *Foto Pantra*

Pengolahan dan pengeringan ikan asin jang dilakukan setjara sederhana didaerah pantai Sumatera.
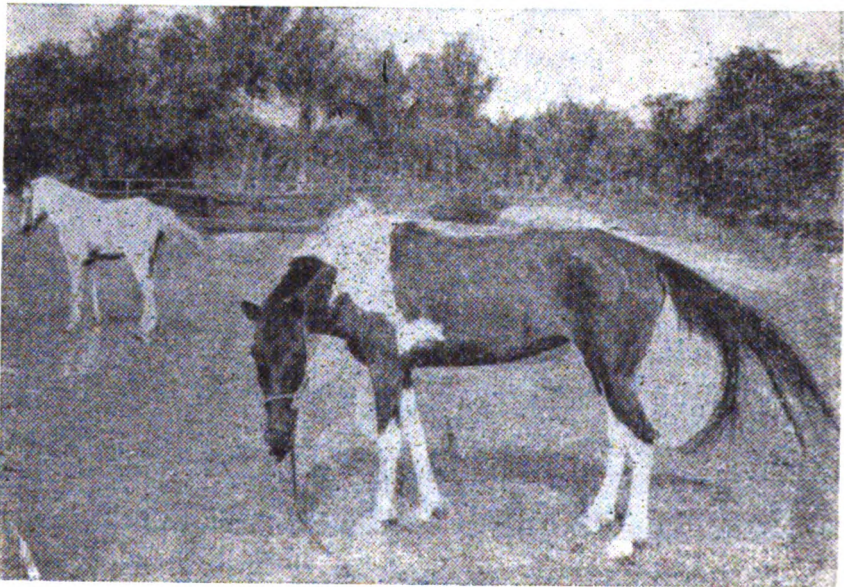
Gambar 82. *Foto Pantra*

Kuda Batak jang terkenal untuk kuda beban dan kuda patju.

b. Benih ikan jang dihasilkan terdiri dari benih ikan mas, tawes, mudjair, gurami, sepat siam dan tembakan.

VII. DAFTAR BANJAKNJA PETANI-PETANI IKAN DAN NELAJAN

No.	*Propinsi*	*Petani ikan/ orang*	*Nelajan/orang*		*Djumlah*
			penuh	*musim*	
1.	Sumut	8.200	10.200	9.196	27.596
2.	Sumbar	37.399	520	21.053	58.972
3.	Sumsel	7.115	12.789	36.372	56.276

Pendjelasan :

1. Jang dimaksud dengan petani ikan ialah orang-orang jang memelihara ikan dikolam, tambak dan sawah.
2. Nelajan ialah orang jang melakukan penangkapan ikan diperairan umum jaitu, danau, rawa, sungai, telaga, genangan air, kuala sungai dan orang-orang jang melakukan penangkapan dalam batas-batas bidang perikanan

VIII. PEGAWAI, PENDIDIKAN DAN PENJELIDIKAN.

a. *Pegawai.*

Setjara umum dapat dikatakan bahwa djumlah pegawai dinas perikanan darat seluruh propinsi masih banjak jang kurang bila dibandingkan dengan luasnja tugas-tugas jang dihadapi.
Karena tenaga-tenaga jang melakukan inventarisasi terbatas djumlahnja, maka masih banjak lagi data-data mengenai perikanan darat jang kurang lengkap.

b. *Pendidikan.*

Dibeberapa propinsi terdapat pendidikan perikanan darat misalnja: Di Sumatera Utara ada KPPD (Kursus Pengamat Perikanan Darat) di Sumatra Barat dan Sumatera Selatan & Bengkulu ada KMPD (Kursus Mantri Perikanan Darat). Pada waktu belakangan ini lembaga-lembaga pendidikan ini terbatas pelaksanaannja, tetapi walaupun demikian kekurangan pegawai setahap demi setahap dapat diatasi.
Umumnja semua propinsi mengirimkan peladjar-peladjar untuk dididik pada S.P.D.M.A. (Sekolah Perikanan Darat Menengah Atas) di Bogor. Djuga ada sementara propinsi jang mengirimkan mahasiswa ke Fakultas Perikanan di Bogor dan Pekanbaru.

c. Mengenai *penjelidikan dalam bidang perikanan darat* sampai sekarang ini masih harus dilaksanakan oleh L.P.P.D. (Lembaga Penelitian Perikanan

Darat) Bogor. Djika propinsi berkeinginan dilakukan penjelidikan di-daerahnja dapat dipenuhi (sedjak tahun 1967 di Palembang terdapat L.B.P.B. Bogor tjabang Palembang).

IX. LAIN-LAIN :

a. Ekspor ikan hias dalam masa jang akan datang besar kemungkinan dapat dilakukan dari Sumatera Utara dan Djambi.
Tudjuan ekspor ialah Singapura dan Malaysia. Sekarang ekspor ikan hias ini sudah dilakukan setjara ketjil-ketjilan.

b. Bagi sementara daerah masih sering terdjadi penangkapan ikan diper-airan umum dengan memakai bahan2 beratjun dan peledak. Hal ini mengakibatkan perairan2 umum miskin akan ikan.

c. Dari Sumatera Selatan & Bengkulu didjual awetan sebanjak 2.101.478 kg dengan nilai Rp. Rp. 20.136.200,— dengan tudjuan didjual ke Djakarta, Padang, Pekanbaru, Djambi, dan Medan.

d. Usaha-usaha penggaraman rakjat terdapat didaerah Atjeh seluas 178 ha dengan hasil 3.380 ton.

PRODUKSI/KEBUTUHAN IKAN LAUT MASING2 PROPINSI DI SUMATERA. Usaha2 jang dilakukan dalam mentjukupkan protein2 ikan. Bantuan2 jang diberikan pada nelajan (tahun 1967).

Produksi ikan laut :

a. Atjeh	18.467.000 kg.
b. Sumut	60.000.883 kg.,
c. R i a u	—
d. Sumbar	12.262.320 kg.
e. Sumsel & Bengkulu	25.460.031 kg.
f. Lampung	2.853.934 kg.

Usaha2 jang dilakukan dalam mentjukupkan protein ikan (ikan laut)

a. Peningkatkan produksi ikan, hingga rakjat tjukup mendapatkan protein ikan perkapita di Sumatera (18,3 kg).

b. Modernisasi penangkapan ikan.
(Mekanisasi kapal2 nelajan memperbaiki sarana dan prasarana perikanan laut).

Bantuan2 jang diberikan pada nelajan.

a. Mengadakan alat2 perikanan jang tjukup untuk masjarakat nelajan.
b. Memberikan bantuan untuk mendapatkan fasilitas permodalan pada Bank Unit II/Chusus Bank Nelajan.
c. Memberikan bantuan dalam pemasaran hasil laut baik dalam negeri maupun luar negeri (persoalan Ekspor).

X. USAHA2 JANG AKAN DILAKSANAKAN DALAM RANGKA REPELITA.

a. *Intensifikasi*

1. Penjediaan jang tjukup alat2 perikanan.
2. Nylonisasi.
3. Motorisasi perikanan rakjat.

b. *Ektensifikasi :*

Membuka projek2

1. penangkapan udang
2. penangkapan tjakalang
3. penangkapan tuna
4. projek transmigran nelajan.

c. Membuka *kesempatan pada modal asing* pada sektor perikanan laut ini, baik ianja merupakan modal asing penuh atau merupakan joint dengan swasta nasional atau pemerintah.

DAFTAR : LOGISTIK KEADAAN PERIKANAN LAUT SUMATERA
Propinsi Atjeh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Sumatera Selatan, tahun 1965, 1966, 1967.

		Perahu biasa			*Perahu bermotor*		
No.	*Propinsi*	*1965*	*1966*	*1967*	*1965*	*1966*	*1967*
1.	Atjeh	13.492	13.573	11.942	87	90	90
2.	Sumut	9.167	9.153	9.158	621	714	705
3.	Sumbar	4.120	4.650	3.782	50	50	78
4.	Sumsel & Bengkulu	2.381	1.961	522	4	16	11
5.	Lampung	8.225	8.628	8.059	231	224	217

No.	Propinsi	Nelajan asli 1965	1966	1967	Nelajan sambilan 1965	1966	1967
1.	Atjeh	40.971	41.000	38.767	14.189	15.000	15.407
2.	Sumut	34.584	34.575	35.300	10.670	10.650	10.925
3.	Sumbar	10.750	10.800	10.821	2.793	3.045	3.090
4.	Sumsel & Bengkulu	19.501	17.954	18.494	1.130	1.050	1.129
5.	Lampung	4.428	6.012	3.784	—	—	—

No.	Propinsi	Djumlah nelajan 1965	1966	1967	Alat-alat perikanan 1965	1966	1967
1.	Atjeh	—	50.000	54.234	59.585	61.995	23.316
2.	Sumut	46.258	45.225	46.222	12.383	12.505	12.505
3.	Sumbar	13.517	13.844	13.917	4.300	4.500	4.291
4.	Sumsel & Bengkulu	20.671	10.003	10.623	26.096	28.009	28.281
5.	Lampung	4.428	6.012	3.785	2.088	2.744	2.357

No.	Propinsi	Penghasilan kilogram 1965	1966	1967	Penghasilan Rupiah 1965
1.	Atjeh	25.825.450	32.410.000	18.467.800	23.242.860
2.	Sumut	102.010.450	55.006.690	60.000.883	10.189.556.559
3.	Sumbar	9.329.503	15.000.250	12.262.320	279.585.150
4.	Sumsel & Bengkulu	3.853.101	4.069.804	2.853.394	1.183.942.030
5.	Lampung	28.017.481	32.899.642	7.460.031	3.391.800.575

No.	Propinsi	Penghasilan Rupiah 1966	1967	Djumlah Perusahaan Pengawetan Pengasinan/Kering 1965	1966	1967
1.	Atjeh	373.737.114	458.361.950	111	111	94
2.	Sumut	943.888.469	154.255.950.000	955	955	952
3.	Sumbar	445.808.500	368.606.180	—	—	—
4.	Sumsel & Bengkulu	17.907.778	34.831.087	104	110	200
5.	Lampung	102.693.264	343.878.622	583	7.686	7.666

PENANAMAN MODAL ASING PADA SEKTOR PERIKANAN LAUT

Di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan terdapat joint venture dibidang perikanan laut sebagai berikut :

1. Sumatera Utara :

P.T. Minapaja & Kuwait, mempergunakan 12 orang tenaga ahli bangsa asing, 30 orang tenaga ahli bangsa Indonesia, 100 orang awak kapal bangsa asing dan 361 orang awak kapal bangsa Indonesia, dengan 9 (sembilan) buah kapal berukuran antara 150 — 600 Pk, buatan Caterpillar.

Djenis alat jang dipergunakan : trouline.

2. Sumatera Selatan :

Toho Bussan Kaisha Ltd., mempergunakan 130 tenaga ahli bangsa asing, 1.400 tenaga ahli bangsa Indonesia, 90 awak kapal bangsa asing, dan 1.200 awak kapal bangsa Indonesia, dengan 200 (dua ratus) buah kapal ukuran 20 — 50 ton, 5 (lima) buah kapal ukuran 50 — 100 ton ; 200 buah motor 10—50 Pk, 5 buah motor 50—150 Pk, 1 buah motor 150 — 600 Pk, buatan Yanmar.

Djenis alat jang dipergunakan : trawl.

Gambar 83. *(Foto Pantra)*

Hewan ternak dari Atjeh menudju kota2 besar di Sumatera Timur untuk memenuhi kebutuhan akan daging. Meskipun tjara "angkutannja" sederhana dan tradisionil, akan tetapi hewan2nja sehat dan bahkan bertambah gemuk; melalui kebun kelapa sawit batas Atjeh - Sumut.

KEHEWANAN

ORGANISASI DINAS

No.	*Dinas/propinsi*	*Kepala dinas*	*Tempat*
1.	Atjeh	—	Banda Atjeh
2.	Sumut	Drh. Roestandi Danumihardja	Medan
3.	Riau	Drh. M. Amin Darmani	Pekanbaru
4.	Sumbar	Drh. Chaidir Adenil	Padang
5.	Djambi	Drh. Soegondo	Djambi
6.	Sumsel & Bengkulu	Drh. Soeratman	Palembang
7.	Lampung	—	Tandjungkarang

DJUMLAH TERNAK DAN UNGGAS

Tahun	*Sapi*	*Kerbau*	*Kuda*	*Kambing*	*Domba*	*Babi*	*Ajam/itik*
1 Atjeh							
1963	157.731	133.368	5.246	197.230	—	12.982	1.700.000
1965	165.704	140.815	5.113	206.170	—	13.620	1.817.665
1967	160.277	178.598	6.970	219.052	—	3.060	1.655.340
2. Sumatera Utara							
1963	119.372	95.294	8.543	278.546	7.396	312.279	—
1965	—	—	—	—	—	—	—
1967	139.290	93.529	26.969	168.829	—	611.180	5.545.085
3. Riau							
1963	10.726	20.316	183	67.879	—	19.328	1.214.224
1965	11.072	20.972	189	70.069	—	19.950	1.253.492
1967	11.418	21.626	195	72.259	—	20.577	1.292.560

4. Sumatera Barat							
1963	163.885	60.166	2.741	37.330	5.673	9.552	3.913.500
1965	169.629	60.458	2.343	67.770	2.892	101.152	4.080.000
1967	154.811	60.036	2.170	133.511	5.596	122.548	4.260.000
5. D j a m b i							
1963	20.962	25.784	446	20.417	86.000	14.432	1.576.000
1965	22.482	35.538	600	34.129	13.618	12.130	328.000
1967	22.689	39.530	585	29.640	14.820	12.750	471.246
6. Sumatera Selatan & Bengkulu							
1963	—	—	—	—	—	—	—
1965	116.952	104.653	2.181	16.272	14.068	34.915	5.650.877
1967	130.741	120.099	932	142.328	12.730	29.764	6.306.829
7. L a m p u n g							
1963	45.939	51.237	230	103.427	2.993	6.320	3.877.600
1965	54.608	59.477	686	35.570	6.359	5.880	4.843.087
1967	56.112	12.661	382	174.255	23.416	16.870	7.573.546

DJUMLAH TERNAK PERAH MENURUT DJENIS DAN PRODUKSINJA

No.	*Propinsi*	*Tahun*	*Frisian Holstein*	*Zebu*	*Murrah*	*Kambing*	*Djumlah produksi susu tahun (l)*
1.	**A t j e h**	1965	—	322	—	—	22.502
		1967	—	239	—	—	52.560
2.	**Sumut**	1965	—	1.903	—	—	1.131.000
		1967	—	2.041	—	—	721.356
3.	**R i a u**	1965	5	—	—	—	—
		1967	5	—	—	—	3.815
4.	**Sumbar**	1965	24	—	—	—	3.925
		1967	43	—	—	—	18.697
5.	**D j a m b i**	1965	30	—	—	—	9.840
		1967	28	—	—	—	5.400
6.	**Sumsel & Bengkulu**						
		1965	190	—	500	—	292.753
		1967	273	—	500	—	380.287
7.	**L a m p u n g**	1965	43	6	—	—	5.750
		1967	21	2	—	—	1.800

DJENIS PENJAKIT HEWAN JANG MENULAR PADA TERNAK TAHUN 1967

No.	Dinas propinsi	Nama penjakit menular						
		Rabies	A.c.d.	Aphtae	S.h.	Anthrax	Surra	Piroplas
1.	Atjeh	—	—	—	—	—	—	—
2.	Sumut	+	+	±	+	—	—	—
3.	Riau	—	—	—	+	—	—	—
4.	Sumbar	+	+	—	+	—	+	+
5.	Djambi	—	—	+	+	+	—	—
6.	Sumsel & Bengkulu	+	—	—	—	—	—	—
7.	Lampung	+	+	+	—	—	+	+

Keterangan : + = ada ± = sporadis — = *tak ada*

DJUMLAH AJAM RAS

No.	Propinsi	Tahun	Ajam ras	Prod. Telor	Prosentase rumpun ajam ras			
					R.I. Red.	Aust.	P.R.	W. Leghorn
1.	Atjeh	1967	888	39.000	27	9	—	64
2.	Sumut	1967	17.620	4.502.090	5	9	—	95
3.	Riau	1967	—	—	—	—	—	—
4.	Sumbar	1967	—	—	—	—	—	—
5.	Djambi	1967	300	20.000	12	3	85	—
6.	Sumsel & Bengkulu	1967	10.000	1.000.000	5	5	5	85
7.	Lampung	1967	105	9.765	10	10	5	75

KEADAAN PEMOTONGAN TERNAK (EKOR)

No.	Dinas propinsi	Tahun	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
1.	Atjeh	1967	13.901	7.197	—	4.565	345	1.598
2.	Sumut	1967	12.993	10.194	328	33.349	40	93.445

3.	R i a u	1967	2.103	3.885	11	410	—	19.275
4.	Sumbar	1967	27.452	7.547	383	625	21	1.718
5.	D j a m b i	1967	1.442	1.882	—	281	75	7.496
6.	Sumsel & Bengkulu	1967	10.009	3.701	—	5.054	—	39.809
7.	Lampung	1967	3.059	2.109	—	13.195	1.496	5.601

TAMAN MARGASATWA (KEBUN BINATANG)

Di Sumatera taman margasatwa (kebun binatang) terdapat di :

1. Sumatera Utara :

   a. Medan, jang pengurusannja dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kotamadya Medan ;

   b. Pematangsiantar, pengurusannja dibawah Dinas Kehewanan Kabupaten Simelungun.

2. Sumatera Barat :

   Bukittinggi, dibawah pengurusan Dinas Kehewanan Kotamadya Bukittinggi.

3. D j a m b i :

   Terletak ditaman jang diurus oleh Dinas Kehewanan Pemerintah daerah Kotamadya Djambi.

P E N D I D I K A N

No.	*Dinas Propinsi*	*Lembaga pendidikan*	*Djumlah*	*Tempat*	*Djumlah lulusan*
1.	A t j e h	1. Kursus Mantri Hewan	1	Banda Atjeh	45
		2. Fakultas Kedokteran Hewan	1	Banda Atjeh	30
2.	Sumut	Kursus Mantri Hewan	1	M e d a n	110
3.	R i a u	Kursus Mantri Hewan	1	Pekan-baru	27
4.	Sumbar	1. Kursus Mantri Hewan	1	Padang	88

		2. Fakultas Peternakan	1	Padang
5.	Djambi	—	—	—
6.	Sumsel & Bengkulu	Kursus Mantri Hewan	1	Palem-bang
7.	Lampung	—	—	—

PATJUAN KUDA

Patjuan kuda didaerah-daerah di Sumatera terdapat di :

1. *D.I. Atjeh:*

   Takengon, dengan djumlah kuda patju sebanjak 145 ekor (1967). Musim patjuan antara bulan Maret — Agustus, diatas baan sepandjang 400—800 meter.

2. *Sumatera Utara :*

   a. Siborong-borong, dengan nama perkumpulannja P.H.M., musim patjuan Djuli 1967, ada 46 ekor kuda patju, memakai baan 1.120 meter.

   b. Tuntungan, dengan Persatuan Olahraga Berkuda Sumatera Utara (PORDASU).

3. *Sumatera Barat :*

   a. Bukittinggi, dengan perkumpulannja „Perhimpunan Kuda Patju Agam" jang mempunjai 75 ekor kuda.

   b. Pajakumbuh, tempat patjuan „Kubu Gadang". Djumlah kuda patju: 84 ekor. Mengadakan patjuan bulan Djuni.

   c. Padangpandjang, tempat patjuan: „Bantjah Laweh", djumlah kuda patju 42 ekor. Musim patjuan: Mei.

   d. Batusangkar, tempat patjuan „Bukit Gombak", djumlah kuda patju 48 ekor, musim patjuan September.

   e. Padang, tempat patjuan: „Rimbo Kaluang", mempunjai 45 ekor kuda dengan musim patjuan bulan April.

4. *Riau, Djambi, Sumsel & Bengkulu dan Lampung : tidak ada data.*

Gambar 84. *(Foto Pemda Sumbar)*

Patjuan kuda di Bukit Ambatjang (Bukittinggi), Sumbar. Start selalu merupakan detik² jang mendebarkan. Bagi masjarakat Minangkabau patjuan ini merupakan olahraga tradisionil. Keistimewaannja adalah karena tidak digunakan pelana.

Gambar 85. *(Foto Lampress)*

Ibu Tien Soeharto sedang menerima sebuah nenas Palembang jang besar, jang dihasilkan oleh para petani transmigran AD di Pontjowati, Lampung Tengah. Nenas Palembang ini terkenal mutunja jang baik, hingga banjak diekspor ke Djawa lewat laut, kereta-api dan bahkan udara. Lihat djuga halaman 622.

TRANSMIGRASI & KOPERASI

TRANSMIGRASI

Dalam perdjuangan mentjapai terwudjudnja masjarakat sosialis Indonesia jang adil dan makmur, materiil dan sprituil berdasarkan Pantjasila, maka transmigrasi adalah salah satu usaha pembangunan nasional jang dititik beratkan pada usaha pentjukupan pangan, dengan djalan menjebarkan penduduk setjara merata dari daerah padat kedaerah tipis/kosong dan membuka sumber² alam, mengusahakan tanah setjara teratur dan berentjana.

Sumatera adalah salah satu daerah tipis penduduknja jang mempunjai kemungkinan besar dapat menerima transmigrasi dari daerah padat (Djawa, Madura dan Bali). Penempatannja diselenggarakan setjara bertahap.

Transmigrasi merupakan masalah nasional, mengusahakan keseimbangan penduduk dan produksi, karena pertambahan penduduk lebih tjepat dari pada kenaikan produksi.

Transmigrasi telah ditetapkan mendjadi Projek Pemerintah jang ke-XVI, sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 199 tahun 1968.

Usaha transmigrasi diharapkan akan memberi aspek chusus untuk meningkatkan produksi pangan sesuai dengan sasaran pokok kebidjaksanaan ekonomi dan prioritas kebidjaksanaan pembangunan dibidang pertanian agraria.

Penjelenggaraan transmigrasi setjara nasional tidak hanja dibebankan kepada Departemen Transmigrasi & Koperasi sadja, melainkan haruslah mendapat dukungan dari departemen²/instansi² jang bidang kegiatannja menjangkut kepentingan transmigrasi baik ditingkat pusat, maupun daerah (terutama daerah pengirim dan daerah penerima transmigrasi).

Pengembangan ekonomi transmigrasi di-tiap² projek transmigrasi bertudjuan mendjadi daerah produktif pangan dan berbentuk suatu kesatuan dasar baru jang kompak dan teratur.

I. ORGANISASI :

Kantor² transmigrasi se-Sumatera terdiri dari kantor direktorat transmigrasi propinsi, kantor tjabang dan kantor seksi di objek transmigrasi.

Kantor direktorat transmigrasi propinsi berkedudukan di ibu kota propinsi, dan bertanggung djawab langsung pada Direktorat Djenderal Transmigrasi Dep. Transkop.

Kantor tjabang : berkedudukan didaerah tingkat-II, dibentuk menurut kebutuhan bilamana dalam daerah tsb. sudah ada se-kurang2nja dua kantor seksi (objek jang sudah dibuka). Kantor tjabang bertanggung djawab pada kantor direktorat transmigrasi propinsi.

Kantor seksi : berkedudukan diobjek transmigrasi jang sudah dibuka. Adakalanja bertanggung djawab pada kantor tjabang bilamana dalam daerah tsb. sudah ada kantor tjabang, atau langsung bertanggung djawab kepada kantor direktorat transmigrasi propinsi.

Tugas² pokok :

1. mentjari objek² jang akan dibuka, menentukan areal dan mengadakan penjelidikan tanah seperlunja.
2. mengadakan persiapan² pembukaan djalan², parit², membuka hutan, dan mendirikan bangunan rumah² transmigrasi, dan unit² kantor (emplasemen)
3. menerima/mengatur penempatan transmigran.
4. mengatur pembagian tanah² transmigran, dan tata ruang pedesaan objek transmigrasi.
5. mengadakan bimbingan masjarakat transmigran dengan se-baik2nja.

KANTOR² DIREKTORAT TRANSMIGRASI SE-SUMATERA

No.	Status kantor	Atjeh	Sumut	Riau	Sumbar	Djambi	Sumsel & Bengkulu	Lampung	Djumlah
1.	Direktorat transmigrasi tk. I	1	1	1	1	1	1	1	7
2.	Kantor transmigrasi tjabang tk. II	—	—	—	—	—	4	3	7
3.	Kantor transmigrasi seksi di objek	—	1	5	—	1	11	13	31
	Djumlah	1	2	6	1	2	16	17	45

DJUMLAH : PEGAWAI DIREKTORAT-TRANSMIGRASI SE - SUMATERA

No.	Daerah propinsi	pegawai tetap	pegawai harian	Djumlah
1.	D. I. Atjeh	8	4	12
2.	Sumatera Utara	18	—	18
3.	Riau	19	—	19

4. Sumatera Barat	64	—	64
5. D j a m b i	15	—	15
6. Sumatera Selatan & Bengkulu	187	—	187
7. L a m p u n g	961	—	961
D j u m l a h	1272	4	1276

II. TAHAP² PELAKSANAAN OPERASIONIL TRANSMIGRASI

1) *Survey dan research* :

Setiap objek jang dibuka untuk penempatan transmigrasi, terlebih dahulu diadakan survey untuk menentukan apakah objek itu dapat atau tidak didjadikan objek penempatan transmigrasi. Hal ini perlu dilaksanakan setjara intensif jang menjangkut dan mengenai segala segi pelaksanaan jang berisfat alamiah, kemasjarakatan, managemen dan administrasi, teknis, keadaan sosial ekonomi dan lain² sebagainja.

Pada dasarnja survey dan research tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan², data² non-teknis dan data² teknis dalam hubungannja dengan penentuan areal penempatan transmigrasi.

Jang dimaksud dengan data² non-teknis adalah hal² mengenai keadaan areal,pemerintahan, keamanan, dan keadaan agraria (pengerahan tanah/areal).

Data² teknis adalah mengenai keadaan kesuburan tanah, iklim, air, kehutananan, infrastruktur (djalan² penghubung, djembatan, alat² pengangkutan) dan tjara² pembukaan tanah dan lain² sebagainja.

Survey pada tingkat terachir ini adalah sangat penting dan bersifat ilmiah karena kebidjaksanaan transmigrasi adalah didasarkan atas pertanian, maka berhasil atau tidaknja pertanian mendjadi ukuran utama tentang berhasil atau tidaknja usaha transmigrasi.

2) *P e r s i a p a n* :

Tugas ini meliputi segala kegiatan teknis guna mempersiapkan penempatan. Rangkaian perkerdjaan persiapan tersebut terdiri dari :

1. Pengukuran tanah (rintis) kaveling dan pemetaan.
2. Pengukuran djalan² dan drainase.
3. Pembukaan tanah/penebangan hutan² (termasuk rentjek/rumput dan bakar).
   a. tanah pekarangan ¼ ha setiap kepala keluarga (KK); tanah ladang/sawah 1¾ ha setiap KK membuka sendiri).
   b. djalan-djalan dan drainase.
4. Pembuatan djalan² dan drainase, bangunan² rumah transmigran dan bedeng, djembatan.

5. Penjusunan tata ruang setjara mikro dan makro (tata ruang desa dan didalam hubungan dengan daerah sekitarnja dsb.).

3. *Penempatan :*

Penempatan transmigran diatur pada waktu² mendekati musim mengerdjakan tanah dan musim menanam.

Para transmigran mendapat rumah 1 (satu) buah tiap KK sudah dalam keadaan djadi (tinggal menempati), dan tanah seluas 2 ha (tanah pekarangan ¼ ha sudah dalam keadaan terbuka bersih, dan tanah ladang/sawah 1¾ ha harus membuka sendiri).

Dengan demikian para transmigran setjara langsung dapat mulai mengerdjakan/mengolah tanah mereka dan menanaminja sebagai langkah permulaan mengerdjakan pertanian.

Penempatan diatur dalam bentuk kelompok² desa (perkampungan), terdiri dari 250 KK sebagai satu unit desa.

Ukuran tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan :

— Merupakan unit ekonomi terketjil (desa), jang optimal dan sudah dapat dianggap tjukup kuat.

— Sesuai dengan ketentuan² administratif tentang desapradja.

4. *Konsolidasi* :

Pekerdjaan ini meliputi pemberian djaminan hidup (pangan) sandang, peralatan, bibit²an dsb. kepada para transmigran sampai mereka ekonomis dapat berdiri sendiri dalam waktu jang ditentukan.

Ukuran berdiri sendiri tersebut, jalah apabila transmigran jang bersangkutan sudah dapat hidup dari hasil² usahanja sendiri, dengan tjukup sisa untuk modal kerdja tahun berikutnja.

Djaminan hidup para transmigran diberikan untuk keperluan² objektif sesuai dengan ketentuan² jang berlaku agar tak ada pekerdjaan² jang terlambat atau terbuka karenanja.

Untuk kelantjaran pekerdjaan perlu adanja sistim pengawasan dan pemberian tuntunan² kepada transmigran jang sedang menempuh kehidupan baru tsb.

Berhasilnja usaha konsolidasi tersebut berarti meletakkan dasar² dan pembentukan moril jang positif untuk kepentingan perkembangan kehidupan ekonomi para transmigran selandjutnja.

TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN KONSOLIDASI :

a. *Tahap pertama (tahun pertama)* :

Melaksanakan tugas² konsolidasi mental dan fisik :

— Bimbingan dan pengorganisasian transmigran dalam kelompok² kerdja.

— Penjediaan logistik terutama pangan, peralatan dan bibit²an.
— Pemiliharaan kesehatan.

b. *Tahap kedua* :

Merupakan tahap survival dimana para transmigran sedikit demi sedikit telah dapat survive dalam arti telah mulai dapat memenuhi kebutuhan hidupnja sendiri.

Pada tahap ini pelaksanaan tugas-tugas lebih dititik beratkan pada pembinaan serta bimbingan kearah pembangunan masjarakat transmigran (dalam segala bidang).

c. *Tahap ketiga* :

Melaksanakan dan meningkatkan pembangunan disegala bidang, dimana transmigran telah dapat mendjadi masjarakat jang sudah dapat berdiri sendiri.

5. *Pembinaan dan bimbingan* :

Untuk meningkatkan taraf hidup para transmigran, diadakan usaha² peningkatan ekonomi chususnja ekonomi pertanian, antara lain melakukan pengolahan tanah, dan teknik bertjotjok tanam, jang lebih baik dan mengadakan pemasaran hasil, pengolahan (processing) hasil2, masalah ternak, kredit2 pertanian, koperasi pertanian dsb.

Disamping itu diadakan usaha² peningkatan kehidupan mental spritùil, dengan mengadakan fasilitas dibidang pendidikan, kebudajaan, agama dsb. dan meletakkan pola administratif pemerintahan dan keamanan menudju suatu ma sjarakat jang teratur dan menjesuaikan diri antara satu pihak dengan lainnja (asimilasi).

III. *P E M B I A J A A N* :

Pada dasarnja diperoleh dari dua sumber;

a. Anggaran belandja dari Pemerintah Pusat.
b. Dana-dana jang berasal dari usaha² pengerahan jang bersifat komersil dari pemerintah daerah.

Pembiajaan jang pasti untuk transmigrasi se-Sumatera tidak diketahui.

IV. PENEMPATAN TRANSMIGRAN SE-SUMATERA
(dari tahun 1950 — 1968)

No.	Daerah penempatan (propinsi)	Djumlah KK	Djiwa
1.	D. I. A t j e h	99	–
2.	Sumatera Utara	600	2.578
3.	R i a u	100	481
4.	Sumatera Barat	3.612	15.104
5.	D j a m b i	49	275
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	25.727	108.197
7.	L a m p u n g	25.073	214.515
	D j u m l a h	82.260	341.150

V. DAFTAR PEMBUKAAN OBJEK TRANSMIGRASI SE-SUMATERA

No.	Nama objek (daerah penempatan)	Letak dalam kabupaten	Luas ha	Sudah ditempatkan KK	Djiwa	Tahun penempatan
1.	*D.I. A t j e h* Blang Peutek	Atjeh Pidie	—	99	—	1964
2.	*Sumatera Utara*					
	Setjanggang	Langkat (x)	1000	500	—	1959
	Bulungihit	Labuhan Batu	2000	200	936	1968/1969
	P.N.P Sumut	—	—	1532	4704	
3.	*R i a u*					
	Siabu Bangkinang	Kampar (xx)	5000	100	481	1962/1963
4.	*Sumatera Barat*					
	Kinali	Pasaman	16500	483	—	—
	Tempurung	,,	1500	368	—	—
	Kapar/Padanglawas	,,	2025	428	—	—
	Tongar	,,	1500	306	—	—
	Desabaru	,,	1500	400	—	—
	Kotoradjo	,,	3300	106	—	—
	Dusuntinggi	,,	3400	207	—	—
	Tebingtinggi	,,	1625	50	—	—

Keterangan : x) Sudah diserahkan kepada Pemda Langkat pada tanggal 29 Pebruari 1968.

xx) Sudah diserahkan kepada Pemda Kampar pada tanggal 24 September 1967.

Kota Solok	„	5000	205	—	—
Sungai Tambangan	„	1700	508	—	—
Pulau Mainan	„	5000	251	—	—
5. *D j a m b i*					
Rantau Rasau	Tandjung djabung	1000	49	275	1967
6. *Sumatera Selatan & Bengkulu*					
Belitang	—	37814	18907	81067	—
Tugu Mulijo	—	7644	3822	15065	—
Bengkulu	—	5278	2755	10842	—
Bangka	—	400	200	984	—
7. *L a m p u n g*					
P a l a s	Lampung Sel.	14300	1412	6064)	—
Sidomuljo	„	15000	2628	11120)	—
Balau Kedaton	„	12000	765	3042)	—
Sekampung	Lampung Tengah	3000	1237	5744)	—
Purbolinggo	„	10000	3613	14415)	—
Pekalongan	„	1000	545	2351)	—
Labuhan Maringgei	„	142	201	771)	—
Punggur	„	10000	2511	9303)	Dari tahun
Raman Utara	„	9958	2904	12029)	1962 sampai
Seputih Raman	„	12630	5390	22172)	dengan th.
Way Seputih	„	10537,56	4298	17778)	1968
Way Lempujang	„	12000	266	954)	—
Way Djepara	„	11612	3992	16491)	—
Seputih Banjak	„	19180	5000	19726)	—
Rumbia Barat	„	4727	1003	3919)	—
Seputih Mataram	„	30038	6827	29688)	—
Bandjaratu	„	6000	551	2186)	—
Bm. Nabung					
Sep. Surabaja	Lampung Tengah	15000	3994	17027)	—
Baradatu	Lampung Utara	7500	1479	6367)	—
Negeri Agung	„	10000	946	3484)	—
Bandjit	„	8500	1084	4917)	—
Way Abung	„	20000	1427	5887)	—

DAFTAR : TJALON OBJEK TRANSMIGRASI SE-SUMATERA

No. Nama objek (daerah penempatan)	Letak kabupaten	Luas ha	Daja tampung K.K.	Djiwa
1. *D. I. Atjeh*				
Lampaku	Atjeh Besar	6000	1000	—
Lamkubu	„	6000	1000	—
Lambaro Tanong	„	6000	1000	—
Baloh Blang Ara	Atjeh Utara	3000	500	—
Glumpang	Atjeh Pidie	6000	1000	—
Djulok Tjut	Atjeh Timur	3000	500	—
Pulau Tiga	Atjeh Timur	3000	500	—
2. *Sumatera Utara*				
Sungai Barombang	Labuhan Batu	2000	1000	—
Aek Netek	„	6000	3000	—
Sungai Sitorus	„	6000	3000	—
Padang Nabidang	„	2000	1000	—
Sungai Tampang	„	1000	500	—
Bemban Bidang	„	1000	500	—
Lumut	Tapanuli Teng.	6000	3000	—
Manduamas	„	20000	10000	—
Air Djoman	Asahan	1000	500	—
Sungai Lebah x)	„	2500	1250	—
Natal/Batahan	Tapanuli Sel.	60000	30000	—
3. ***Riau***				
Kabun	—	17500	—	—
Simandolok	—	4000	—	—
Sialang Pandjang	—	1000	—	—
4. *Sumatera Barat*				
Malampah	Pasaman	5000	—	—
Padang Tandikat	„	4300	—	—
Batang Alim	„	2500	—	—
Lubuk Pandjang	„	5000	—	—
Air Runding	„	7500	—	—
Panti	„	20000	—	—
Situak	„	800	—	—
Tiumang	Sawahlunto/ Sidjundjung	5600	—	—

Keterangan : x) Rentjana penempatan transmigrasi lokal.

Kota Baru	Sawahlunto/ Sidjundjung	6400	—	--
Sitiung	„	2340	—	—
Batangkering	„	1000	—	—
M. Batang Talang	„	210	—	—
Aek Amo	„	420	—	—
Alahan Pandjang	Solok	600	—	—
Lubuk Gadang	„	1000	—	—
Tandjung Balik	„	1600	—	—
Sikakap	Padang/Pariaman	2200	—	—
P u k a i	„	20000	—	—
T o p a n	Pesisir Selatan	10000	—	—
Simpang Tonang	Pasaman	1700	—	—
5. *D j a m b i*				
Kubang Udio	Sarolangun/	23500	—	—
	B a n g k o	20000	—	—
T a b i r	Sarolangun/ Bangko	18000	—	—
Tandjung Lemin Dusun Tuo	Sarolangun/ Bangko	24000	—	—
S i k a m i s	„	40000	—	—
Sungai Rambai x)	Tandjung Djabung	10000	—	—
6. *Sumatera Selatan & Bengkulu*				
Way Hitam xx)	—	15230	—	—
Tjempaka xx)	—	1500	—	—
Terawas xx)	—	21000	—	—
Muaras Rumpit xx)	—	23000	—	—
B i n d j a i °)	—	12000	—	—
Muara Lakitan °)	—	20000	—	—
Kemumu/Kuro Tidur x)	Bengkulu Utara	5000	—	—
Tebing Suluh x)	Ogan Komering Ilir	8000	—	—

Keterangan : x) Telah di survey.

xx) Termasuk daerah transmigrasi tjabang Belitang. Telah di survey.

°) Termasuk daerah transmigrasi tjabang Tugu Muljo

Marga Kaju Agung	„	40000	—	—
Tjintamanis	M u b a	20000	—	—
Karamasan	„	7500	—	—
B o r a n g	„	7500	—	—
Ketenong/Selatan	Redjang Lebong	20000	Telah di survey.	
Mangkuradja	Redjang Lebong	6000	—	—
Kota Padang x)	„	250	—	—)
Sindang dataran x)	„	250	—	—)
K e l i t i k	„	250	—	—
T e d u n a n	Bengkulu Selatan	2500	—	—
Air Periukan	„	3000	—	—
T a l o	„	3000	—	—

7. *L a m p u n g*

Tjukuh Balak	Lampung Selatan	35000	—	—
Balau Kedaton	„	12000	—	—
P a l a s	„	14000	—	—
Sidomuljo	„	15000	—	—
Rambang Teduh	„	10000	2100	—
Way Lampujang	Lampung Tengah	12000	3200	—
Padangratu/Selagai Lingga	„	9000	1600	—
Bandjaratu	„	4000	—	—
Negeri Agung	Lampung Utara	1000	1150	—
Pakuan Ratu I-II	„	70000	1350	—
Giham Kasui	„	7500	1900	—
Panarangan	„	30000	1100	—
Way Abung	„	20000	1250	—
Shanjer Suak	„	15000	2500	—
Way Kawat	„	20000	1000	—
Masudji xx)	„	40000	1000	—

*

Keterangan : x) ex· kolonisasi telah di survey.
xx) Projek pasang surut.

V. OBJEK TRANSMIGRASI JANG TELAH DISERAHKAN KEPADA PEMDA SE-SUMATERA.

No.	Nama objek	Proponsi	Kabupaten	Luas ha	Djumlah transmigran jang sudah ditempatkan KK	Djiwa	Tahun dibuka
1.	Blang Peutek	D.I. Atjeh	Atjeh Pidie	—	99		19[illegible]4
2.	Setjanggang	Sumatera Utara	Langkat	1000	400	1643	1959
3.	Purbolinggo	Lampung	—	10000	3612	14415	—
4.	Pekalongan	,,	—	1000	545	2351	—
5.	Lab. Maringgai	,,	—	142	201	771	—
6.	Punggur	,,	—	10000	2511	9303	—
7.	Raman Utara	,,	—	9958	2904	12029	—
8.	Seputih Raman	,,	—	12630	5390	22172	—
9.	Way Seputih	,,	—	10537,56	4298	17778	—
10.	Way Djepara	,,	—	11512	3992	16491	—
	D j u m l a h			66279,56	23953	96953	—

K O P E R A S I

I. RIWAJAT SINGKAT KOPERASI DI INDONESIA.

Tahun 1896 — Gerakan koperasi di Indonesia dimulai sedjak tahun 1896. Pelopor pertama adalah R. Aria Wirya Atmadja, patih di Purwokerto, dengan E. Sieburgh, residen di Purwokerto mendirikan bank jang dinamakan "HULP-EN SPAAR BANK" — bank pertolongan dan simpanan untuk menolong pegawai negeri (prijaji) supaja tidak djatuh ditangan lindah darat.

Tahun 1898 — De Wolf van Westerrede, asisten residen di Purwokerto (1898) membantu Wirya Atmadja, dengan suatu sistim perkreditan menurut tjara RAIFFISEN (pelopor koperasi di Djerman 1864). Pekerdjaan "HULP-EN SPAAR BANK" diperluas dengan memberikan kredit kepada petani, jang kemudian berubah mendjadi "HULP SPAAR-EN LANDBOUW CREDIET BANK". Organisasi perkreditan bank/Bank Rakjat Indonesia (B.R.I.) dengan sistim Raiffisen.

Tahun 1908 — Perkumpulan Budi Utomo jang didirikan dalam tahun 1908 mengandjurkan berdirinja koperasi, terutama koperasi rumah tangga. Hasilnja tidak memuaskan oleh karena waktu itu pengertian tentang koperasi sedikit sekali.

Tahun 1927 "Indonesische Studieclub" di Surabaja jang didirikan oleh almarhum Dr. Sutomo pada tahun 1927 berpendapat bahwa koperasi adalah suatu alat jang tepat sekali untuk memadjukan ekonomi rakjat dan mempropagandakan hal itu pada anggota²nja.

Tahun 1928 Pada tahun ini oleh Djawatan Pertanian diadakan "Kumpulan Tani" jang dinamakan "Tani Kering". Kumpulan ini tidak mempunjai pengurus, hanja pemimpin jang dipilih oleh anggota, jang tumbuh mendjadi :

Tahun 1934 Koperasi tani jang bernama "Sinar Tani" (1934) jang mendjual hasil bumi anggota²nja ke Singapura.

1930—1940 Perkembangan koperasi sedjak 1930-1940 di Sumatera jang diatur menurut undang² tahun 1915 dan tahun 1927 tertjatat 21 buah koperasi. Kita kenal pada waktu itu di Sumatera Utara :

1. Koperasi Pahae Fonds U.A. (Uitgeslotén Aansprakelijkheid) di Tarutung.
2. Koperasi Pulau Samosir (S/P)-Simpan Pindjam di Medan.
3. Koperasi Rumahtangga Bumiputera di Bindjai.
4. Koperasi Karet Asahan Labuhanbatu U.A. di Medan.

1942—1945 Selama pemerintahan Djepang koperasi² jang didirikan sebelum perang tidak dapat bekerdja. Pemerintah Djepang menginstruksikan supaja daerah² didirikan perkumpulan jang dinamakan Kumiai, jaitu suatu perkumpulan sematjam koperasi. Kumiai didirikan atas perintah dan tiap² penduduk desa harus mendjadi anggota tanpa hak apa². Kumiai² itu didirikan hanja dengan maksud untuk mengumpulkan hasil bumi guna keperluan pemerintah Djepang.

1945 sekarang Sesudah pemerintah Djepang djatuh dan Republik Indonesia diproklamasikan, maka keinginan mendirikan koperasi jang asli timbul kembali. Pemerintah Indonesia tidak hanja aktif dengan tjara jang tertentu mengandjurkan dan menolong berdirinja koperasi. melainkan djuga menetapkan dalam Undang² Dasar, dasar perekonomian tjara koperasi jaitu fatsal 33 ajat 1 Undang² Dasar 1945 berbunji :

> "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan".

Dalam hal ini koperasi adalah satu bentuk usaha jang sesuai dengan susunan perekonomian jang dimaksud itu. Berdasarkan pada ketentuan itu dan untuk tjita-tjita pemerintah mempunjai kewadjiban membimbing dan membina perkoperasian Indonesia dengan sikap "ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut

wuri handajani" (didepan memberi tjontoh, di-tengah2 membangun kemauan, dibelakang memberi kekuatan).

II. UNDANG² KOPERASI JANG PERNAH BERLAKU DI INDONESIA SEDJAK TAHUN 1915 SAMPAI SEKARANG.

No.	*Nama undang2*	*No dan tahun*	*Berlaku dari*	*Keterangan*
1.	Verordening op de Cooperative Vereniging tahun 1915	Indische staatsblad No. 431.	1915 — 1933	Berlaku untuk semua bangsa dan tunduk pada hukum Eropah.
2.	Regeling Inlandsche Cooperative Vereningingen tahun 1927	Staatsblad tahun 1927 No. 91	1927 — 1949	Berlaku bagi bangsa bumiputra (Indonesia).
3.	Verordening op de Cooperative Vereniging tahun 1933	Staatsblad tahun 1933 No. 108	1933 — 1958	Perubahan & penggantian UU Kop. tahun 1915 berlaku untuk bangsa Eropah.
4.	Undang² perkumpul koperasi 1949	Staatsblad tahun 1949 No. 179.	1949 — 1958	Dikeluarkan oleh Pem. Federal sebagai pengganti UU kop thn 1927
5.	UU tentang perkumpulan koperasi thn 1958 No. 79.	Lembaran Negara thn 1958 No. 139	1958 — 1965	Dikeluarkan/diundangkan dengan persetudjuan DPR sesuai dengan azas kekeluargaan/ gotong rojong.
6.	PP No. 60 tahun 1959 tentang perkembangan gerakan koperasi.	Lembaran Negara thn 1959 No. 1907	1959 — 1967	PP dalam pelaksanaan UU Kop & UUD fs. 33 ajat 1.
7.	UU No. 44 1965 tentang koperasi	Lembaran Negara thn 1965 No. 75	1965 — 1967	Pemerintah mempolitikkan koperasi
8.	UU tentang pokok perkoperasian No. 12 thn 1967.	Lembaran Negara thn 1967 No. 23	1967- sekarang	Penggantian UU No. 14 thn 1965 1. Landasan idiil Pantjasila 2. Landasan strukturil : UUD '45 fs 33 ajat 1. 3. Landasan mental : setia kawan dan kesadaran berpribadi.

III. PERBEDAAN^{2} POKOK UNDANG^{2} KOPERASI JANG PERNAH BERLAKU DI INDONESIA.

UU Koperasi tahun 1915 No. 431/ UU Koperasi tahun 1933 No. 108.	*UU Koperasi tahun 1927 No. 91/ Undang^{2} Koperasi thn 1949 No 179.*
1. Berlaku untuk semua golongan (Belanda, Tjina, Arab, Indonesia). dsb.	1. Hanja berlaku untuk Indonesia.
2. Tunduk pada hukum adat, hukum perdata dan hukum dagang untuk bangsa Eropah.	2. Tunduk pada hukum perdata dan hukum dagang untuk bangsa Indonesia.
3. Disjahkan oleh Menteri Kehakiman.	3. Disjahkan oleh djawatan koperasi.
4. Tidak bebas dari pembajaran padjak	4. Bebas dari pembajaran padjak perseroan 5 tahun sesudah mendapat hak badan hukum.
5. Tidak mendapat keringanan^{2}.	5. Mendapat keringanan, pindjaman, subsidi, oogstverband.
6. Kewadjiban menanggung U.A. (Uitgesloten Aansprakelijkheid) terbatas. W.A. (Westelijke Aansprakelijkheid) tidak terbatas. G.A. Gewijzigde Aansprakelijkheid (tanggungan jang ditentukan).	6. Tanggungan anggota terbatas dan tidak terbatas.

UU. Koperasi tahun 1949 No. 179	*UU Koperasi tahun 1958 No. 179/ PP/60.*
1. Tidak ada peraturan mengenai perkumpulan atau organisasi memakai nama koperasi djika tidak terdaftar didjawatan koperasi.	1. Tidak membenarkan adanja perkumpulan atau organisasi memakai nama koperasi, djika tidak terdaftar didjawatan koperasi.
2. Mengenai pendjenisan koperasi^{2} tidak ada ketegasan.	2. Ketegasan mengenai pendjenisan tingkat usaha dan keanggotaan.
3. Tidak ada ketentuan pidana.	3. Ketentuan pidana untuk koperasi jang tidak mematuhi peraturan mengenai rapat tahunan dan tidak memberi bantuan seperlunja kepada pedjabat sewaktu mengadakan pemeriksaan dan penetapan sanksi-sanksi administratif.
4. Hanja sebagai pendaftar di Djakarta, Palembang untuk Sumatera dan lain^{2} tempat.	4. Telah ada djawatan koperasi sampai tingkat kabupaten/kotamadya untuk aktif membimbing.

UU Koperasi No. 14 tahun 1965	*UU Koperasi No. 12 tahun 1967.*
1. Menempatkan koperasi sebagai abdi langsung dari politik.	1. Koperasi tidak dipolitikkan.
2. Tjampur tangan pemerintah terlalu djauh dalam mengatur masalah perkoperasian.	2. Pemerintah berkewadjiban untuk memberikan bimbingan, pengawasan, perlindungan dan fasilitas terhadap koperasi tersimpul sbb. : "ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handajani".
3. „Penasakoman" alat perlengkapan koperasi. *)	3. Kekuasaan tertinggi pada rapat anggota sebagai azas demokrasi dalam koperasi.

IV. PERBANDINGAN[2] PRINSIP DASAR ROCHDALE, I.C.A. (International Cooperative Alliance) & SENDI/AZAS DASAR KOPERASI INDONESIA

A. *Prinsip Rochdale* :

1. Keanggotaan sukarela.
2. Satu anggota satu suara.
3. Sisa hasil usaha dibagi atas dasar djasa.
4. Modal diberi bunga tetap.
5. Netral terhadap aliran politik atau agama.
6. Pembajaran dilakukan setjara tunai.
7. Memadjukan pendidikan.
8. Mendjual barang jang baik dengan ukuran atau timbangan jang tepat.

B. *Dasar[2] I.C.A.* :

1. Keanggotaan sukarela.
2. Satu anggota satu suara.
3. Sisa dari hasil usaha dibagi atas dasar djasa.
4. Modal diberi bunga tetap.
5. 5 s.d. 8 djuga mendjadi sjarat fakultatif dalam keanggotaan I.C.A. tetapi tidak berarti prinsip itu boleh diabaikan atau ditinggalkan.
6. Usaha serta ketata-laksanaannja bersifat terbuka.
7. Swadaja, swakerta dan swasembada sebagai pentjerminan dari diri sendiri.

C. *Azas kekeluargaan, kegotong rojongan dan sendi dasar koperasi Indonesia.*

1. Sifat keangotaannja sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara R.I.

*) nasakom = singkatan dari nasionalisme, agama, komunisme.

2. Rapat tahunan anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pentjerminan demokrasi dalam koperasi.
3. Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut djasa anggota masing².
4. Adanja pembatasan bunga atas modal.
5. Mengembangkan kesedjahteraan anggota chususnja dan masjarakat umumnja.

Empat dasar pokok International Coorperative Alliance (I.C.A.) telah dipenuhi oleh koperasi Indonesia, maka Indonesia telah dapat diterima dan telah mendjadi anggota I.C.A.

V. Untuk mengetahui perkembangan perkoperasian se-Sumatera dalam tahun 1968, dapat dilihat daftar seperti tertera dibawah ini :

KEADAAN DJUMLAH PEGAWAI DAN KANTOR DIREKTORAT KOPERASI SE-SUMATERA (TAHUN 1968)

SEKTOR PEMERINTAH

No.	*Propinsi*	*Djumlah pegawai direktorat koperasi*	*Djumlah kantor direktorat koperasi*
1.	D. I. Atjeh	156	10
2.	Sumatera Utara	298	18
3.	Riau	88	7
4.	Sumatera Barat	—	— x)
5.	Djambi	32	7
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	148	15
7.	Lampung	68	5
	Djumlah	790	62

1. Djumlah pegawai per propinsi berdasarkan banjaknja daerah kabupaten/kotamadya dan klasifikasi propinsi jaitu propinsi klas-I dan propinsi klas-II.
2. Kantor koperasi terdapat pada semua propinsi, kabupaten dan kotamadya di Sumatera jang disebut direktorat koperasi propinsi dan kantor koperasi kabupaten/kotamadya.

x) Data² tidak diperoleh dari daerah jbs.

Gambar 86. *(Foto Deppen.)*

Setiap hari mengalir ribuan tandan pisang sebagai hasil keringat para transmgran diseluruh Sumatera menudju para konsumen dikota-kota. Sebagian ketjil berdjalan kaki, tapi kebanjakan diangkut dengan tjikar, truk, kereta-api dan tongkang² sungai

Apabila penanamannja ditingkatkan setjara teknis, dapat diekspor keluar negeri untuk menambah devisa nasional.

Gambar 87. *(Foto Deppen)*

Para transmigran sedang melakukan gotong-rojong padat-karja untuk membuat saluran irigasi persawahan jang baru dibuka.
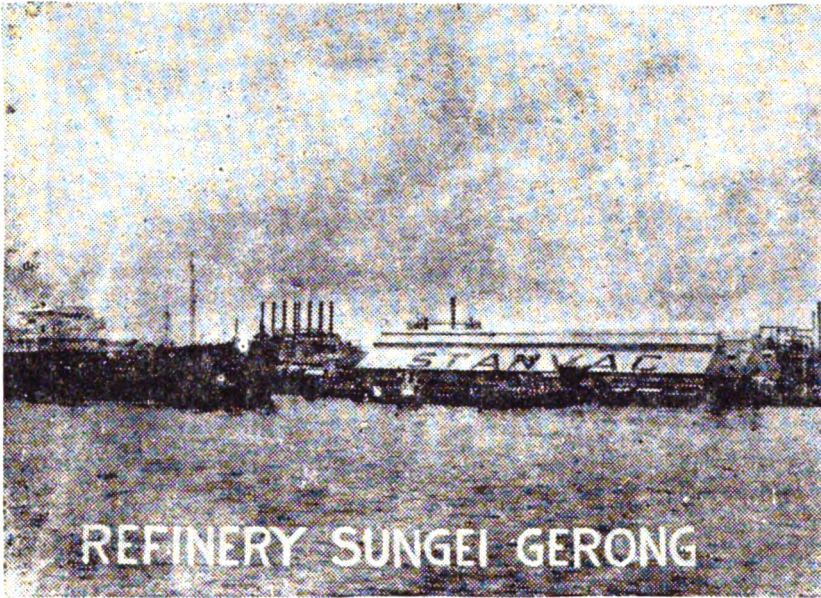
KEADAAN KADER KOPERASI SE-SUMATERA (TAHUN 1968)
SEKTOR : GERAKAN KOPERASI

No.	*Propinsi*	*Djumlah kader koperasi*			
		kader koperasi	*skopma*	*akademis*	*Djumlah*
1.	D. I. Atjeh	1120	24	15	1159
2.	Sumatera Utara	1691	246	325	2262
3.	Riau	14	125	2	141
4.	Sumatera Barat	2456	19	146	2621
5.	Djambi	40	2	1	43
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	2281	4	52	2337
7.	Lampung	1641	1	1	1643
	Djumlah	9243	421	542	10206

1. Kursus kader koperasi terbagi : a. kursus kader tingkat pertama (KKK).
   b. kursus kader landjutan (KKKL).

   Ditaksir jang aktif hanja ± 25% (selebihnja tidak aktif, disebabkan : tua pindah lapangan kerdja, meninggal, dsb.).

   Penjelenggaraan kursus kader : 1. subsidi pemerintah.
   2. biaja gerakan koperasi.

   Dewasa ini subsidi pemerintah praktis tidak ada sama sekali.

2. Di Sumatera terdapat sekolah koperasi menengah atas (SKOPMA) Negeri. jaitu di : 1. Banda Atjeh, 2. Medan, 3. Lubuksikaping, 4. Palembang. Sesuai dengan surat keputusan bersama : 1. Menteri Dalam Negeri.
   2. Menteri Pendidikan dan Pendidikan.

   No. 014/Dirdjen/VI/67, maka SKOPMA negeri diintegrasikan mendjadi SMEA No. 6/DPKMK/1967.

3. Kader akademis adalah kader jang berasal dari akademi koperasi. Di Sumatera terdapat akademi koperasi negara jaitu di Medan, Padang dan Palembang.

∴

DJUMLAH KOPERASI DAN ANGGOTA SE-SUMATERA TAHUN 1967 DAN 1968.

No.	Propinsi	Djumlah koperasi jang ber-badan hukum		Djumlah anggota			
				thn 1967		thn 1968	
		tahun 1967	tahun 1968	laki²	perempuan	laki²	perempuan
1.	D.I. Atjeh	1834	459	153004	18112	38250	4530
2.	Sumatera Utara	3056	920	694388	36457	271453	23238
3.	R i a u	696	439	42037	42037	—	— x)
4.	Sumatera Barat	1407	—	—	—	—	— x)
5.	D j a m b i	227	227	39922	15627	29942	11720
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	3389	3045	301557	79897	296902	79739
7.	L a m p u n g	1387	147	112137	23193	6777	282
	D j u m l a h	11996	5237	1343045	215323	643324	119509

Keadaan perkoperasian :

Koperasi jang pada waktu jang lalu tumbuh karena adanja fasilitas jang ber-lebih²an jaitu adanja PP No. 140/1961 mengenai penjaluran 9 bahan pokok. Peraturan 4 Menteri tentang tata-niaga karet, dan Penpres No. 11/1963 tentang tata-niaga kopra, adalah perlindungan setjara ber-lebih²an bagi gerakan koperasi, jang menjebabkan koperasi tumbuh seperti djamur dimusim hudjan. Setelah ditjabutnja peraturan² tsb., oleh pemerintah, maka koperasi mengalami kesulitan dan banjak diantaranja jang gulung tikar.

Melihat perbandingan djumlah koperasi menurut daftar diatas. maka djumlah koperasi tahun 1968 mendjadi maksimal 10 s/d 30%.

Hal ini disebabkan oleh karena :

1. (1951 — 1955) : Lima tahun pertama : mendirikan koperasi dengan motto : pertjaja pada kekuatan diri sendiri, kesadaran jang kuat.
2. (1956 — 1961) : Lima tahun kedua : pembentukan koperasi lambat-laun setjara masal tidak atas dasar kesadaran, tetapi oleh daja penarik fasilitas². djatah² (P.P. No. 140/1961 tentang penjaluran 9 bahan pokok), P.P. 60/1959 (dimana setiap kampung harus ada koperasi).
3. (1961 — 1966) : Lima tahun ketiga : pembentukan terus setjara masal dibidang koperasi produksi, disebabkan fasilitas peraturan 3 Menteri tentang tata-niaga karet, penpres No.

x) Data² tidak diterima dari daerah jbs.
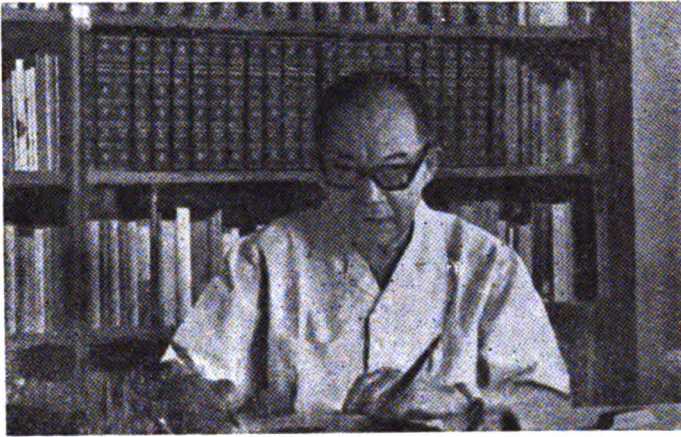
Gambar 88. *Foto Pantra*

BAPAK KOPERASI DR. MOH. HATTA (bekas Wakil Presiden R.I.) tidak pernah kesepian. Beliau selalu sibuk dalam ruang kerdja diperpustakaan pribadinja dan senantiasa mengikuti perkembangan politik, ekonomi, sosial dan budaja ditanah-air. Karja2nja dihargai didalam dan diluar negeri.

Gambar 89. *(Foto Deppen.)*

Uang adalah alat tukar-menukar barang kebutuhan sehari-hari. Seorang wanita sedang menghitung-hitung hasil keringat suaminja, dibantu oleh anak²nja jang ketjil, apakah tjukup kiranja untuk membeli beras dll. untuk hari itu ditoko koperasi

Gambar 90. *(Foto Deppen)*

Kaum ibu pada umumnja sedang antri dimuka toko koperasi sandang-pangan. Belum adanja satu sistim penjaluran jang lebih baik meng-akibatkan banjak tenaga dan djam kerdja hilang terbuang. Diharapkan dengan berhasilnja Pembangunan² Lima Tahun, soal² seperti ini segera dapat berachir untuk se-lama²nja.

Gambar 91. *(Foto Deppen.)*

Kesibukan didalam suatu toko koperasi.

Koperasi jang paling berhasil adalah jang meringankan penderitaan anggotanja, bukan jang mendapatkan laba sebesar-besarnja.

11/1963 tentang tata-niaga kopra. Infiltrasi politik dalam tubuh koperasi. (nasakom)

4. (1966 — 1967) : 1. Pembersihan unsur² G-30-S/PKI dan jang berbau politik dalam tubuh koperasi.
2. Screening pertama selesai.

5. 1967 : Diumumkannja Undang² No. 12/1967 tentang pokok² perkoperasian, dimana setiap koperasi jang terdaftar menurut/sebelum U.U. No. 12/1967, harus menjesuaikan diri dengan Undang² No. 12/1967.
Djangka waktu penjesuaian sampai dengan 17 Desember 1968, jang mana penjesuaian ini sekali gus sebagai screening, seleksi dan herregistrasi terachir dari djumlah koperasi jang terdaftar.
Djumlah koperasi jang tinggal (survive) merupakan koperasi² jang akan melandjutkan hidupnja atas dasar : swadaya, swakerta dan swasembada, sebagai pentjerminan dari pada prinsip dasar "pertjaja pada diri sendiri".

DJUMLAH SIMPANAN/MODAL/PERPUTARAN/DANA² DAN TJADANGAN KOPERASI DALAM TAHUN 1968.

No.	Propinsi	*Simpanan anggota*	*Modal*	*Perputaran*	*Tjadangan*	*Djumlah dana pendidikan*
1.	D.I. Atjeh	4000000,—	129000000,—	480000000,—	1000000,—	150000,—
2.	Sumatera Utara	5869245,—	172000000,—	—	1253137,—	80660,—
3.	Riau	—	8218668,19	821802630,79	—	—
4.	Sumatera Barat	288483,05	288483,05	4000000,—	—	—
5.	Djambi	19981,11	557483,73	75273,95	771,86	113171,53
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	58543,—	90905381,82	171000000,—	97382,—	62139,—
7.	Lam pung	6000000,—	9000000,—	24380379,94	1547990,73	962871,44
	Djumlah	16236252,16	409970368,79	501258284,68	3899281,59	1368841,97

1. Penurunan nilai uang lama Rp. 1.000,— mendjadi Rp. 1,— uang baru (tahun 1966) mengurangi simpanan dan kemauan menjimpan dikoperasi.
2. Akibat inflasi jang terus menerus.
3. Perputaran disebabkan punt 1 diatas dengan sendirinja berkurang.
4. Djuga dipengaruhi : 1. daja beli jang lemah dari anggota²nja
   2. kredit ketat.

KEADAAN PRODUKSI/EKSPOR/TATANIAGA KOPERASI SE-SUMATERA TAHUN 1968.

No.	*Propinsi*	*Projek pertanian koperasi (ha)*	*Produksi (ton)*	*Eksport (ton)*	*Tataniaga 9 bahan pokok*		
					Pangan (ton)	*Sandang (yrd)*	*Lain²*
1.	DI. Atjeh	—	23715	—	4785	80000	—
2.	Sumatera Utara	60875	55510	10807	50067	187956	450
3.	Riau	—	402000	—	—	—	x)
4.	Sumatera Barat	—	—	—	—	—	x)
5.	Djambi	—	57096	—	217	—	—
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	—	43509	360	1240	—	1000
7.	Lampung	4685	256039	—	1244	—	—
	Djumlah	65560	837869	11167	57553	267956	1450

Luas projek pertanian koperasi jang dimaksud adalah projek BIMAS untuk padi dan projek karet, kopra, dsb.

Ekspor jang dilakukan oleh koperasi terutama sajur-sajur, rotan, besi tua, dsb.

Penjaluran 9 bahan pokok oleh koperasi untuk anggota²nja terutama beras, gula, minjak dan garam.

INKOPAD Perwakilan KOANDA Sumatera — Medan.

Chusus mengenai kegiatan Inkopad (Induk Koperasi Angkatan Darat) Perwakilan Koanda Sumatera dalam mengeksport sajur-majur, tahun 1968 dapat ditjatat rata² 1.000 ton perbulan.

Target program ekspor bulan Djuni 1968 jaitu 1.200 ton, telah dilaksanakan 1.260 ton dan bulan Djuli 1968 target 1.500 ton, telah dilaksanakan 1.470 ton.

Djumlah dan perbandingan volume ekspor keluar negeri oleh Inkopad Perwakilan Koanda Sumatera adalah sbb. :

1. Bulan Djanuari/Februari/Maret/April s/d 19 Mei 1968 2.872 ton

x) Data² dari daerah jbs tidak diterima.

2. Dari 20 Mei s/d 31 Mei 1968 — 344 ton
3. Bulan Djuni — 1.268 ton
4. Bulan Djuli — 1407 ton

D j u m l a h — 3.019 ton

Djumlah besar — 5·891 ton

DJUMLAH ALAT-ALAT PRODUKSI MILIK KOPERASI SE-SUMATERA TAHUN 1968.

No.	*Propinsi*	*motor/ truk/ bus/ bemo*	*motor boat*	*kapal*	*hullers*	*mangels*	*ATBM*	*kilang sabun*	*retailer*	*rumah asap*
1	D.I. A t j e h	65	—	—	3	—	—	—	17	5
2.	Sumatera Utara	121	7	6	101	242	1737	5	40	2
3.	R i a u	—	—	—	—	—	—	—	—	—
4.	Sumatera Barat	—	—	—	—	—	—	—	—	—
5.	D j a m b i	—	—	—	—	—	—	—	1	—
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	—	—	—	—	—	—	—	—	—
7.	L a m p u n g	—	—	—	5	—	—	—	—	—
	D j u m l a h	186	7	6	109	242	1737	5	65	7

1. Chusus mengenai bus dan bemo adalah sebahagian besar milik anggota koperasi dari koperasi pengangkutan.
2. Demikian djuga halnja dengan A.T.B.M. (alat tenun bukan mesin) djuga sebagian besar milik anggota koperasi keradjinan/industri.
   Kedua hal tsb. mendjadi sjarat untuk mendjadi anggota koperasi jang bersangkutan.

DJUMLAH KOPERASI MENURUT TINGKAT DALAM TAHUN 1968.

No.	*Propinsi*	*Gabungan*	*Pusat*	*Primer*	*Djumlah*
1.	D.I. A t j e h	—	—	—	459
2.	Sumatera Utara	12	51	857	920
3	R i a u	—	—	—	439
4.	Sumatera Barat	—	—	—	— *)
5.	D j a m b i	—	—	—	227
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	—	—	—	3045
7.	L a m p u n g	—	—	—	147
	D j u m l a h	12	51	857	5237

*) Tidak diterima bahan dari daerah jang bersangkutan.

Tingkat koperasi :

1. Primer — jang mempunjai daerah kerdja desa/kampung
2. Pusat — jang mempunjai daerah kerdja kabupaten/kotamadya
3. Gabungan — jang mempunjai daerah kerdja propinsi
4. Induk — jang mempunjai daerah kerdja tingkat nasional.

DJUMLAH KOPERASI SE-SUMATERA (MENURUT DJENIS)
DALAM TAHUN 1968.

Propinsi	*Djenis-djenis koperasi*							Djumlah
	simpan pindjam djasa²	*pertanian*	*peternakan*	*perikanan*	*keradjinan*	*konsumsi*	*serba usaha*	
1. D.I. Atjeh	44	58	14	40	—	240	63	459
2. Sumatera Utara	102	244	—	21	14	360	179	920
3. Riau	79	95	—	17	—	189	59	439
4. Sumatera Barat	—	—	—	—	—	1027	389	1416
5. Djambi	19	87	—	7	—	79	17	227
6. Sumatera Selatan & Bengkulu	256	503	—	—	4	2092	107	3045
7. Lampung	24	54	—	6	—	61	2	147
Djumlah	524	1041	97	91	18	4066	816	6653

Integrasi dalam koperasi

Integrasi adalah hasil pemikiran jang rasionil dimana semua kemampuan disatukan-padukan untuk meningkatkan effisiensi dan efektivitas kerdja.

Dalam koperasi terdapat 2 djenis integrasi jang berdjalan sekali gus jaitu :

1. Integrasi horisontal : penggabungan dalam satu djenis koperasi primer, pusat, gabungan dan induk harus menjusun kekekuatan jang njata.
2. Integrasi vertikal : penggabungan djenis² kegiatan ekonomi jaitu produksi, pengolahan dan pemasaran terdapat dalam satu pembinaan.

Integrasi dalam bidang idiil tertjermin dalam Gerkopinda tingkat I dan tingkat II.

Pendjenisan koperasi jang didasarkan pada kebutuhan dari dan untuk efisiensi suatu golongan dalam masjarakat jang homogen, karena kesamaan aktivitas/kepentingan ekonominja guna mentjapai tudjuan bersama anggota²nja.

I. *Lapangan djasa²* :

1. Koperasi simpan pindjam
2. Koperasi pelajanan (koperasi pengangkutan, koperasi asuransi).

II. *Lapangan produksi/produsen* :

3. Koperasi pertanian
4. Koperasi peternakan
5. Koperasi perikanan
6. Koperasi keradjinan/industri.

III. *Lapangan distribusi* :

7. Koperasi konsumsi
8. Koperasi terbawah.

RENTJANA PEMBANGUNAN LIMA TAHUN (REPELITA) KOPERASI (TAHUN 1969 — 1973)

Rentjana 5 tahun koperasi merupakan dasar pembangunan koperasi karena mentjapai :

1. Masjarakat adil dan makmur berdasarkan Pantjasila.
2. Membebaskan anggota koperasi dari tekanan, pemerasan dan penghisapan.
3. Meningkatkan pendapatan jang njata anggota² koperasi dan mengusahakan pembagian pendapatan setjara adil.

A. *SEKTOR PEMODALAN DJASA-DJASA* :

1. Menaikkan kemampuan koperasi dibidang pemodalan atas dasar kekuatan sendiri.
2. Memanfaatkan penggunaan modal oleh koperasi, baik jang diperoleh dari anggota maupun dari luar.
3. Menaikkan simpanan dan investasi bagi anggota koperasi.

B. *SEKTOR PERTANIAN* :

1. Koperasi bidang pertanian setjara sadar harus meningkatkan kemampuannja didalam melaksanakan rentjana ini baik organisasi maupun usahanja.
2. Koperasi bidang pertanian harus dapat meningkatkan bidang geraknja terutama tjabang usaha jang dapat memberikan efek jang se-besar²nja bagi anggota chususnja dan masjarakat pada umumnja dalam menaikkan pendapatan nasional.
3. Garis hidup koperasi bidang pertanian adalah pantja karya jang berarti menjatukan peningkatan produksi, pengolahan hasil pemasaran dan pembangunan masjarakat daerah kerdjanja dimana pelaksanaannja dapat dilakukan bertahap dan terus menerus (kontinu).

C. *SEKTOR INDUSTRI/KERADJINAN* :

1. Mendekatkan pasar pada konsumen dengan mendirikan unit² pertokoan

2. Menundjang pembangunan sektor terutama sektor pertanian dalam menjediakan peralatan dan pengolahan hasil2 pertanian serta menampung pengangguran2 tidak kentara.
3. Membantu pemerintah dalam usaha membangun perindustrian dalam negeri dalam rangka mengurangi import dan menambah devisa.

D. *SEKTOR KONSUMSI* :

1. Mendapatkan pasar pada konsumen dengan mendirikan unit2 pertokoan daerah konsumen.
2. Berusaha merealisasikan dan melandjutkan pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1959 tentang larangan berdagang etjeran bagi warga negara asing.
3. Mendjadikan koperasi2 djenis lain (koperasi ABRI, koperasi pegawai negeri, dsb.) sebagai pelengkap/fungsi koperasi konsumsi terutama didaerah-daerah petani produsen selama koperasi konsumsi belum dapat mendjalankan fungsinja.
4. Mendirikan unit2 produksi dan djasa milik koperasi konsumsi untuk memenuhi (supply) kebutuhan sendiri.

∴

Gambar 92. (Foto Deppen)

Pembukaan tanah baru dengan alat² besar untuk kepentingan para transmigran di Sumatera.

Gambar 93. (Foto Deppen)

Pembukaan djalan baru dengan alat² besar untuk penampungan para transmigran di Lampung.

dikeluarkan oleh DPDN (Departemen Perdagangan Dalam Negeri) di Djakarta.

Dalam rangka Indonesiasi maka berdasarkan PP (Peraturan Pemerintah) No. 10 thn. 1959 perusahaan2 perdagangan ketjil/etjeran asing dilarang bergerak didaerah-daerah diluar ibukota kabupaten dan kotamadya.

Perwakilan perusahaan asing jang bergerak baik dibidang dagang maupun djasa wadjib memiliki izin dari instansi Dep. Perdagangan.

Mengenai perusahaan2 asing jang didirikan berdasarkan Undang2 no. 1 tahun 1967 (Undang2 Penanaman Modal Asing), dengan S.K. (Surat Keputusan) Menteri Perdagangan No. 17/KP/7/68 hanja diperkenankan :

a. untuk bergerak dibidang perdagangan ekspor barang2 hasil produksi sendiri.
b. untuk bergerak dibidang impor bahan2 baku, alat2 produksi dan spare-parts untuk keperluan produksi sendiri.
c. untuk bergerak dibidang pembelian bahan2 baku didalam negeri guna pemakaian didalam proses produksinja sendiri.
d. bergerak dibidang distribusi, chususnja hanja dalam usaha „supermarket" atau „toko serba ada" (departement store), usaha tersebut harus berbentuk joint-enterprise sebagai bentuk kerdja sama dengan modal dalam negeri; usaha mana hanja diperkenankan didirikan diibukota daerah tingkat I.

Perlu diketahui bahwa pengawasan atas ukuran dan timbangan dilakukan oleh Djawatan Metrologi dalam lingkungan Departemen Perdagangan.

∴

KEGIATAN2 PERDAGANGAN DI-MASING2 DAERAH ADALAH SBB :

I. D.I. A T J E H

A. *PERDAGANGAN LUAR NEGERI*

E K S P O R

1. *(Kapasitas potensil) barang2 dagang jang diekspor (exportable commodities).*

No.	*Barang2 dagang (commodities)*	*Luas tanah (areal prod.) (ha)*	*Kap. prod. p/ha/ thn.*	*Kap. prod. p/thn. (ton)*	*Kap. ekspor (ton)*	*Nilai US $*
1.	Karet perkebunan	28.460	700	19.900	19.900	5.320.000
2.	„ rakjat	23.716	500	11.000	11.000	3.080.000
3.	Kopi arabica	16.500	700	11.500	11.000	8.250.000
4.	„ robusta	8.713	500	4.550	4.000	1.000.000
5.	K o p r a	55.450	750	41.588	30.000	4.500.000
6.	Kelapa sawit	12.032	—	—	—	—
7.	Minjak sawit	—	1.000	12.032	12.000	1.900.000
8.	Bidji kelapasawit	—	200	6.000	6.000	780.000
9.	Tjengkeh	3.122	650	937	900	360.000
10.	P a l a	1.146	600	435	400	1.160.000
11.	Pinang	26.057	700	18.200	17.000	170.000
12.	P i n u s	112.050	—	—	—	—
13.	Pijnhars	—	600	73.250	2.500	—
14.	Terpentin	—	150	18.307	600	—
15.	L a d a	318	250	85	70	36.000
16.	K a j u	440.000	—	40.000	35.000	245.000

2. *Pengharapan (prospect) perkembangan exportable commodities.*

Dalam daftar diatas ini dapat dilihat kemungkinan2 adanja potensi jang tjukup besar dalam perkembangan exportable commodities.

Djika melihat perkembangan produksinja exportable tahun 1962 s/d tahun 1967, maka kebanjakan diantaranja meningkat. Disamping itu tidak dapat disangkal, bahwa diantara berbagai djenis commodities itu ada pula jang merosot dengan prosentase jang tjukup besar seperti karet.

Dalam menghadapi perkembangan exportable commodities banjak di-djumpai faktor2 jang merupakan rintangan (handicap).

3. Areal tjadangan konsesi untuk perkebunan (estate).

Dari data2 tersebut diatas termasuk areal jang masih belum dikerdjakan jang merupakan areal tjadangan jang bersifat potensil.

Diantaranja adalah kelapasawit 750 ha, kaju 645 ha dan hutan jang masih belum diambil hasilnja sebanjak 50% dari luas seluruhnja 4.179.700 ha. Hutan ini menghasilkan: kaju damar, rotan, terpentin, djernang, pinus, dll.

4. Export commodities jang spesifik Daerah Istimewa Atjeh.

Hasil jang spesifik daerah Atjeh ialah nilam, dengan hasil2nja minjak dan daun nilam, pala dengan hasil2nja minjak pala dan bidji/bunga pala, tjengkeh dan pinang.

5. Negara tudjuan ekspor.

a. Asia : Malaysia, Hongkong, Singapura, Djepang.
b. Eropa : Djerman Barat, Uni Sovjet, Negeri Belanda.
c. Amerika Serikat.

6. Pelabuhan ekspor.

a. Ulee Lheu (Banda Atjeh, Atjeh Besar).
b. Lho' Seumawe
c. Kualalangsa (Atjeh Timur)
d. Sinabang (Atjeh Barat)
e. Susoh (Atjeh Selatan)
f. Meulaboh (Atjeh Barat)

IMPOR

1. Djenis dan volume barang penting impor.

No.	*Djenis barang*	*volume*	
1.	Tekstil	750.000	yard
2.	Gula pasir	3.000	ton
3.	Tepung terigu	1.000	ton
4.	Obat-obatan	3	ton
5.	Kertas tulis	1.000	rim
6.	Kertas koran	7,5	ton
7.	Goni	100.000	karung

8.	Spare-parts	14.000	pair
		3.000	pcs
		240	units
9.	Bahan2 bangunan/alat2 pertanian		
	— S e m e n	5.000	ton
	— Seng/aluminium	100	ton
	— P a t j u l	1.000	prs

Keterangan :
Angka2 tersebut merupakan taksiran rata2 dari impor sedjak tahun 1958 s/d 1967.

2. *Negeri asal barang.*

Djepang, Hongkong, Singapura, Negeri Belanda, Amerika Serikat. Australia, Djerman Barat, RRT, India, Malaysia.

B. PERDAGANGAN DALAM NEGERI.

1. *Kebutuhan dan persediaan (supply) bahan pokok.*

DAFTAR KEBUTUHAN & SUPPLY
DISTA ATJEH

No.	*bahan pokok*	*dasar perhi-tungan*	*djumlah djiwa*	*satuan*	*kebutuhan*
1.	Beras	tahun	1.898.496	ton	323.701
2.	Gula pasir	,,	,,	,,	1.500
3.	Tepung terigu	,,	,,	,,	5.000
4.	Tekstil	,,	,,	yard	13.000.000

No.	*bahan pokok*	*S u p p l y*			
		impor	*antar pulau*	*lokal daerah*	*djumlah*
1.	Beras	—	—	376.038	376.038
2.	Gula pasir	750	750	—	1.500
3.	Tepung terigu	5.000	—	—	5.000
5.	Tekstil	9.000.000	4.300.000	—	13.300.000

Keterangan : D.I. Atjeh plus 52.337 ton.

2. *Alat2 perdagangan.*

a. *PERUSAHAAN PERDAGANGAN/DJASA*

fungsi	*nasional*	*asing*	*djumlah*
Perusahaan besar	856	2	858
,, perantara	863	30	893
,, etjeran	11.777	143	11.920
	13.496	175	13.671

b. *GUDANG / RUANGAN*

Nasional	:	3.433
A s i n g	:	112
Djumlah	:	3.545

3. *Fasilitas perdagangan, angkutan, komunikasi.*

Djalanraja Besitang — Banda Atjeh sudah diperbaiki seperlunja.
Diseluruh daerah Atjeh terdapat 13 mobil tangki bensin dan 13 pompa bensin.
Alat2 timbangan jang terdapat didaerah Atjeh sebagai berikut :

a.	U k u r a n	548
b.	Takaran	2.596
c.	Anak timbangan	12.328
d.	Timbangan	6.719
e.	Neratja	222
f.	Pemaras	837
	Djumlah	23.250

4. *Alamat instansi Perwakilan Departemen Perdagangan dan Kantor OPS/Kamar Dagang didaerah Atjeh :*

Perwakilan Departemen Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Atjeh Banda Atjeh.

Nama dan alamat O.P.S. (Organisasi Perusahaan Sedjenis) ·

a.	G.P.E.I. (Gabungan Pengusaha Ekspor Indonesia)	Djl. Perdagangan	Banda Atjeh
b.	OPS I m p o r	Djl. Merduati 82/84	,,
c.	OPS PAPI (Pedagang Antar Pulau Indonesia)	Djl. Perdagangan	,,

d. OPS PTE (Pengusaha Toko Etjeran)	Djl. Perdagangan	Banda Atjeh
e. OPS Etjeran	Djl. Merduati 82/84	„
f. OPS Bangunan	Djl. Punge	„
g. OPS Pengangkutan	Djl. Mohd. Djam	„
h. OPS Logam Mulia	Djl. Perdagangan 7	„
i. OPS E s	Djl. T. Njak Arief	„
j. OPS Perhotelan	d/a Kantor Penerangan	„
k. OPS SPS Pers	Djapakeh	„
l. OPS Pelajaran	Djl. Merduati 82/84	„
m. OPS Kios Etjeran	„	„

KAMAR DAGANG

a. Kamar Dagang & Industri	Djl. Merduati 82/84	„
b. Sabang Chamber of Commerce	Djl. Perdagangan	Sabang

II. SUMATERA UTARA

A. PERDAGANGAN LUAR NEGERI.

1. Kapasitas potensil dan realisasi ekspor.

No.	*Djenis Commodities*	*Kap. prod. ton*	*Kap. ekspor kg*	*Nilai US $*
1.	L a t e k	—	37.360.407	10.282.910,80
2.	Karet perkebunan	123.603	109.304.375	45.957.492,59
3.	Karet rakjat	53.390	79.288.046	26.982.705,35
4.	Minjak kelapa	150.939	174.920.802	32.572.104,63
5.	Bidji kelapa sawit	33.171	29.652.952	3.617.206,76
6.	Tembakau perkebunan		3.437.936	18.475.625,80
7.	Teh perkebunan	11.500	6.672.485	3.028.203,12
8.	S i s a l	7.600	4.438.753	658.624,97
9.	Kopi bidji robusta	10.200	9.450.400	2.932.670,55
10.	Kopi bidji arabica		764.127	463.728,57
12.	Minjak pala	—	13.126	60.358,77
11.	Minjak nilam	—	156.702	1.391.970,05
13.	Minjak kenanga	—	2.237	15.774.89
14.	K o p r a	23.640	1.956.250	175.350,—
15.	Kopra chips	—	6.255.853	308.629,47
16.	G a m b i r	—	181.498	27.021,69
17.	K u d u s	—	22.976	17.507,91

18. Rami odol	—	53.234	11.665,02
19. K a j u	—	18.017.747	146.822,84
20. Kapur barus	—	786	3.480,—
21. K e m u k u s	—	107.849	16.948,40
22. Kemenjan	—	107.849	16.948,40
23. Minjak terpentin	—	47.076	27.624,—
24. D j a g u n g	—	4.173.717	126.687,80
25. Katjang kedelei	—	1.002.446	39.690,32
26. Tepung ampas tapioka	—	253.374	4.312,64
27. Bidji tjoklat	83	36.527	58.268,87
28. L o l a k	—	62.927	2.670,44
29. Damar batu	—	14.425	13.105,—
30. Bunga pala	—	1.668	1.129,42
31. Rumput laut	—	3.200	96,42
32. Getah djernang	—	3.604	8.965,40
33. Kemiri kupas	—	2.085	124,—

2. *Perkembangan ekspor dari tahun ketahun.*

1 9 6 1	383.680	134.340.964
1 9 6 2	342.242	114.266.285
1 9 6 3	357.334	119.970.992
1 9 6 4	372.889	113.956.340
1 9 6 5	415.752	128.615.081
1 9 6 6	488.075	145.580.580
1 9 6 7	458.923	114.198.860
1 9 6 8	384.621	80.730.210

(s/d S e p t e m b e r)

Didalam volume angka2 menundjukkan kenaikan tetapi didalam nilai US/$-nja menurun akibat harga2 luar negeri jang terus-menerus turun terutama sedjak pertengahan tahun 1967 hingga sekarang.

3. *Prosentase nilai ekspor p / commodities berdasarkan ekspor tahun 1967.*

Commodities	*Prosentase*
1. Karet perkebunan	35,5 %
2. Karet rakjat	18,2 „
3. Minjak kelapa sawit	22,2 „
4. Bidji kelapa sawit	3,6 „
5. Tembakau lembaran	13,2 „

6.	Kopi bidji	2,4 „
7.	Teh perkebunan	2,6 „
8.	Benang serat	0,7 „
9.	Sajur-majur	0,2 „
10.	Kopra chips	0,2 „
11.	Minjak nilam	0,6 „
12.	Lain2 barang	0,5 „

4. *Negara tudjuan ekspor dengan perbandingan volume ekspor berdasarkan deklarasi ekspor M e i s/d September 1968*

1.	Amerika Serikat	US $ 10.741.613,98
2.	Djerman Barat	8.177.040,63
3.	B e l g i a	4.902.735,14
4.	B e l a n d a	4.819.203,39
5.	Uni Sovjet	3.960.728,01
6.	Inggeris	3.209.722,49
7.	D j e p a n g	2.972.463,61
8.	Singapura	2.740.789,05
9.	P a n a m a	970.918,41
10.	M a l a y s i a	357.272,47
11.	Hongkong	234.272,47
12.	Perantjis	63.056,65
13.	Australia	40.901,83
14.	Tjekoslowakia	25.200,—
15.	Irlandia	24.096,67
16.	S w i s s	21.462,50
17.	Thailand	16.293,48
18.	Polandia	14.433,40
19.	K u w a i t	11.430,62
20.	Venezeula	3.280,56

5. *Pelabuhan ekspor :*

a. B e l a w a n
b. S i b o l g a
c. Tandjungbalai.

6. *Export commodities jang spesifik :*

a Tembakau
b. K e m e n j a n

PERDAGANGAN

Dalam bidang perdagangan berlaku peraturan2/ketentuan2 dari pusat berupa undang2, peraturan pemerintah, dan surat keputusan menteri serta peraturan2 pelaksanaan lainnja, antara lain dapat disebut :

A. *PERDAGANGAN LUAR NEGERI.*

Perusahaan/pedagang jang hendak bergerak dibidang ekspor harus terlebih dahulu mendapatkan angka pengenal ekspor (A.P.E.), dan dibidang impor harus mendapat angka pengenal impor (A.P.I.) dari Menteri Perdagangan.

B. *PERDAGANGAN DALAM NEGERI.*

Semua perusahaan jang bergerak dibidang dagang dan djasa harus mempunjai izin dagang.

Begitu pula setiap gudang dan ruangan jang digunakan untuk tempat penjimpanan barang2 perniagaan harus dilindungi oleh izin pemakaian gudang/ruangan.

Perusahaan perdagangan terbagi atas 3 golongan jaitu :

1. Perusahaan perdagangan besar
2. ,, ,, perantara
3. ,, ,, pertokoan/etjeran

Disamping itu chusus mengenai perdagangan antar pulau dari 6 djenis barang (karet, kopi, kopra, lada, tembakau lembaran dan timah) dari dan kedaerah perbatasan harus dilindungi oleh SIPAP (Surat Izin Perdagangan Antar Pulau), untuk mendapatkan surat tsb. pedagang jang bersangkutan harus terlebih dahulu mendapatkan pengakuan sebagai pedagang antar pulau dari instansi Dep. Perdagangan setempat jang dalam hal luar biasa

dikeluarkan oleh DPDN (Departemen Perdagangan Dalam Negeri) di Djakarta.

Dalam rangka Indonesiasi maka berdasarkan PP (Peraturan Pemerintah) No. 10 thn. 1959 perusahaan2 perdagangan ketjil/etjeran asing dilarang bergerak didaerah-daerah diluar ibukota kabupaten dan kotamadya.

Perwakilan perusahaan asing jang bergerak baik dibidang dagang maupun djasa wadjib memiliki izin dari instansi Dep. Perdagangan.

Mengenai perusahaan2 asing jang didirikan berdasarkan Undang2 no. 1 tahun 1967 (Undang2 Penanaman Modal Asing), dengan S.K. (Surat Keputusan) Menteri Perdagangan No. 17/KP/7/68 hanja diperkenankan :

a. untuk bergerak dibidang perdagangan ekspor barang2 hasil produksi sendiri.

b. untuk bergerak dibidang impor bahan2 baku, alat2 produksi dan spare-parts untuk keperluan produksi sendiri.

c. untuk bergerak dibidang pembelian bahan2 baku didalam negeri guna pemakaian didalam proses produksinja sendiri.

d. bergerak dibidang distribusi, chususnja hanja dalam usaha „supermarket" atau „toko serba ada" (departement store), usaha tersebut harus berbentuk joint-enterprise sebagai bentuk kerdja sama dengan modal dalam negeri; usaha mana hanja diperkenankan didirikan diibukota daerah tingkat I.

Perlu diketahui bahwa pengawasan atas ukuran dan timbangan dilakukan oleh Djawatan Metrologi dalam lingkungan Departemen Perdagangan.

∴

KEGIATAN2 PERDAGANGAN DI-MASING2 DAERAH ADALAH SBB :

I. D.I. A T J E H

A. *PERDAGANGAN LUAR NEGERI*

E K S P O R

1. (Kapasitas potensil) barang2 dagang jang diekspor (exportable commodities).

No.	*Barang2 dagang (commodities)*	*Luas tanah (areal prod.) (ha)*	*Kap. prod. p/ha/ thn.*	*Kap. prod. p/thn. (ton)*	*Kap. ekspor (ton)*	*Nilai US $*
1.	Karet perkebunan	28.460	700	19.900	19.900	5.320.000
2.	„ rakjat	23.716	500	11.000	11.000	3.080.000
3.	Kopi arabica	16.500	700	11.500	11.000	8.250.000
4.	„ robusta	8.713	500	4.550	4.000	1.000.000
5.	K o p r a	55.450	750	41.588	30.000	4.500.000
6.	Kelapa sawit	12.032	—	—	—	—
7.	Minjak sawit	—	1.000	12.032	12.000	1.900.000
8.	Bidji kelapasawit	—	200	6.000	6.000	780.000
9.	Tjengkeh	3.122	650	937	900	360.000
10.	P a l a	1.146	600	435	400	1.160.000
11.	Pinang	26.057	700	18.200	17.000	170.000
12.	P i n u s	112.050	—	—	—	—
13.	Pijnhars	—	600	73.250	2.500	—
14.	Terpentin	—	150	18.307	600	—
15.	L a d a	318	250	85	70	36.000
16.	K a j u	440.000	—	40.000	35.000	245.000

2. Pengharapan (prospect) perkembangan exportable commodities.

Dalam daftar diatas ini dapat dilihat kemungkinan2 adanja potensi jang tjukup besar dalam perkembangan exportable commodities.

Djika melihat perkembangan produksinja exportable tahun 1962 s/d tahun 1967, maka kebanjakan diantaranja meningkat. Disamping itu tidak dapat disangkal, bahwa diantara berbagai djenis commodities itu ada pula jang merosot dengan prosentase jang tjukup besar seperti karet.

Dalam menghadapi perkembangan exportable commodities banjak didjumpai faktor2 jang merupakan rintangan (handicap).

3. Areal tjadangan konsesi untuk perkebunan (estate).

Dari data2 tersebut diatas termasuk areal jang masih belum dikerdjakan jang merupakan areal tjadangan jang bersifat potensil.

Diantaranja adalah kelapasawit 750 ha, kaju 645 ha dan hutan jang masih belum diambil hasilnja sebanjak 50% dari luas seluruhnja 4.179.700 ha. Hutan ini menghasilkan: kaju damar, rotan, terpentin, djernang, pinus, dll.

4. Export commodities jang spesifik Daerah Istimewa Atjeh.

Hasil jang spesifik daerah Atjeh ialah nilam, dengan hasil2nja minjak dan daun nilam, pala dengan hasil2nja minjak pala dan bidji/bunga pala, tjengkeh dan pinang.

5. Negara tudjuan ekspor.

a. Asia : Malaysia, Hongkong, Singapura, Djepang.
b. Eropa : Djerman Barat, Uni Sovjet, Negeri Belanda.
c. Amerika Serikat.

6. Pelabuhan ekspor.

a. Ulee Lheu (Banda Atjeh, Atjeh Besar).
b. Lho' Seumawe
c. Kualalangsa (Atjeh Timur)
d. Sinabang (Atjeh Barat)
e. Susoh (Atjeh Selatan)
f. Meulaboh (Atjeh Barat)

IMPOR

1. Djenis dan volume barang penting impor.

No.	*Djenis barang*	*volume*	
1.	Tekstil	750.000	yard
2.	Gula pasir	3.000	ton
3.	Tepung terigu	1.000	ton
4.	Obat-obatan	3	ton
5.	Kertas tulis	1.000	rim
6.	Kertas koran	7,5	ton
7.	Goni	100.000	karung

8.	Spare-parts	14.000	pair
		3.000	pcs
		240	units
9.	Bahan2 bangunan/alat2 pertanian		
	— S e m e n	5.000	ton
	— Seng/aluminium	100	ton
	— P a t j u l	1.000	prs

Keterangan :
Angka2 tersebut merupakan taksiran rata2 dari impor sedjak tahun 1958 s/d 1967.

2. *Negeri asal barang.*

Djepang, Hongkong, Singapura, Negeri Belanda, Amerika Serikat, Australia, Djerman Barat, RRT, India, Malaysia.

B. PERDAGANGAN DALAM NEGERI.

1. *Kebutuhan dan persediaan (supply) bahan pokok.*

DAFTAR KEBUTUHAN & SUPPLY
DISTA ATJEH

No.	*bahan pokok*	*dasar perhi-tungan*	*djumlah djiwa*	*satuan*	*kebutuhan*
1.	Beras	tahun	1.898.496	ton	323.701
2.	Gula pasir	,,	,,	,,	1.500
3.	Tepung terigu	,,	,,	,,	5.000
4.	Tekstil	,,	,,	yard	13.000.000

No.	*bahan pokok*	*S u p p l y*			
		impor	*antar pulau*	*lokal daerah*	*djumlah*
1.	Beras	—	—	376.038	376.038
2.	Gula pasir	750	750	—	1.500
3.	Tepung terigu	5.000	—	—	5.000
5.	Tekstil	9.000.000	4.300.000	—	13.300.000

Keterangan : D.I. Atjeh plus 52.337 ton.

2. *Alat2 perdagangan.*

a. *PERUSAHAAN PERDAGANGAN/DJASA*

fungsi	*nasional*	*asing*	*djumlah*
Perusahaan besar	856	2	858
„ perantara	863	30	893
„ etjeran	11.777	143	11.920
	13.496	175	13.671

b. *GUDANG / RUANGAN*

Nasional	:	3.433
A s i n g	:	112
Djumlah	:	3.545

3. *Fasilitas perdagangan, angkutan, komunikasi.*

Djalanraja Besitang — Banda Atjeh sudah diperbaiki seperlunja.
Diseluruh daerah Atjeh terdapat 13 mobil tangki bensin dan 13 pompa bensin.
Alat2 timbangan jang terdapat didaerah Atjeh sebagai berikut :

a.	U k u r a n	548
b.	Takaran	2.596
c.	Anak timbangan	12.328
d.	Timbangan	6.719
e.	Neratja	222
f.	Pemaras	837
	Djumlah	23.250

4. *Alamat instansi Perwakilan Departemen Perdagangan dan Kantor OPS/Kamar Dagang didaerah Atjeh :*

Perwakilan Departemen Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Atjeh Banda Atjeh.

Nama dan alamat O.P.S. (Organisasi Perusahaan Sedjenis) ·

a.	G.P.E.I. (Gabungan Pengusaha Ekspor Indonesia)	Djl. Perdagangan	Banda Atjeh
b.	OPS I m p o r	Djl. Merduati 82/84	„
c.	OPS PAPI (Pedagang Antar Pulau Indonesia)	Djl. Perdagangan	„

d.	OPS PTE (Pengusaha Toko Etjeran)	Djl. Perdagangan	Banda Atjeh
e.	OPS Etjeran	Djl. Merduati 82/84	„
f.	OPS Bangunan	Djl. Punge	„
g.	OPS Pengangkutan	Djl. Mohd. Djam	„
h.	OPS Logam Mulia	Djl. Perdagangan 7	„
i.	OPS E s	Djl. T. Njak Arief	„
j.	OPS Perhotelan	d/a Kantor Penerangan	„
k.	OPS SPS Pers	Djapakeh	„
l.	OPS Pelajaran	Djl. Merduati 82/84	„
m.	OPS Kios Etjeran	„	„

KAMAR DAGANG

a.	Kamar Dagang & Industri	Djl. Merduati 82/84	„
b.	Sabang Chamber of Commerce	Djl. Perdagangan	Sabang

II. SUMATERA UTARA

A. PERDAGANGAN LUAR NEGERI.

1. Kapasitas potensil dan realisasi ekspor.

No.	*D j e n i s Commodities*	*Kap. prod. ton*	*Kap. ekspor kg*	*Nilai US $*
1.	L a t e k	—	37.360.407	10.282.910,80
2.	Karet perkebunan	123.603	109.304.375	45.957.492,59
3.	Karet rakjat	53.390	79.288.046	26.982.705,35
4.	Minjak kelapa	150.939	174.920.802	32.572.104,63
5.	Bidji kelapa sawit	33.171	29.652.952	3.617.206,76
6.	Tembakau perkebunan		3.437.936	18.475.625,80
7.	Teh perkebunan	11.500	6.672.485	3.028.203,12
8.	S i s a l	7.600	4.438.753	658.624,97
9.	Kopi bidji robusta	10.200	9.450.400	2.932.670,55
10.	Kopi bidji arabica		764.127	463.728,57
12.	Minjak pala	—	13.126	60.358,77
11.	Minjak nilam	—	156.702	1.391.970,05
13.	Minjak kenanga	—	2.237	15.774.89
14.	K o p r a	23.640	1.956.250	175.350,—
15.	Kopra chips	—	6.255.853	308.629,47
16.	G a m b i r	—	181.498	27.021,69
17.	K u d u s	—	22.976	17.507,91

18.	Rami odol	—	53.234	11.665,02
19.	K a j u	—	18.017.747	146.822,84
20.	Kapur barus	—	786	3.480,—
21.	K e m u k u s	—	107.849	16.948,40
22.	Kemenjan	—	107.849	16.948,40
23.	Minjak terpentin	—	47.076	27.624,—
24.	D j a g u n g	—	4.173.717	126.687,80
25.	Katjang kedelei	—	1.002.446	39.690,32
26.	Tepung ampas tapioka	—	253.374	4.312,64
27.	Bidji tjoklat	83	36.527	58.268,87
28.	L o l a k	—	62.927	2.670,44
29.	Damar batu	—	14.425	13.105,—
30.	Bunga pala	—	1.668	1.129,42
31.	Rumput laut	—	3.200	96,42
32.	Getah djernang	—	3.604	8.965,40
33.	Kemiri kupas	—	2.085	124,—

2. *Perkembangan ekspor dari tahun ketahun.*

1 9 6 1	383.680	134.340.964
1 9 6 2	342.242	114.266.285
1 9 6 3	357.334	119.970.992
1 9 6 4	372.889	113.956.340
1 9 6 5	415.752	128.615.081
1 9 6 6	488.075	145.580.580
1 9 6 7	458.923	114.198.860
1 9 6 8	384.621	80.730.210

(s/d S e p t e m b e r)

Didalam volume angka2 menundjukkan kenaikan tetapi didalam nilai US/$-nja menurun akibat harga2 luar negeri jang terus-menerus turun terutama sedjak pertengahan tahun 1967 hingga sekarang.

3. *Prosentase nilai ekspor p / commodities berdasarkan ekspor tahun 1967.*

	Commodities	*Prosentase*
1.	Karet perkebunan	35,5 %
2.	Karet rakjat	18,2 „
3.	Minjak kelapa sawit	22,2 „
4.	Bidji kelapa sawit	3,6 „
5.	Tembakau lembaran	13,2 „

6.	Kopi bidji	2,4 „
7.	Teh perkebunan	2,6 „
8.	Benang serat	0,7 „
9.	Sajur-majur	0,2 „
10.	Kopra chips	0,2 „
11.	Minjak nilam	0,6 „
12.	Lain2 barang	0,5 „

4. *Negara tudjuan ekspor dengan perbandingan volume ekspor berdasarkan deklarasi ekspor M e i s/d September 1968*

1.	Amerika Serikat	US $ 10.741.613,98
2.	Djerman Barat	8.177.040,63
3.	B e l g i a	4.902.735,14
4.	B e l a n d a	4.819.203,39
5.	Uni Sovjet	3.960.728,01
6.	Inggeris	3.209.722,49
7.	D j e p a n g	2.972.463,61
8.	Singapura	2.740.789,05
9.	P a n a m a	970.918,41
10.	M a l a y s i a	357.272,47
11.	Hongkong	234.272,47
12.	Perantjis	63.056,65
13.	Australia	40.901,83
14.	Tjekoslowakia	25.200,—
15.	Irlandia	24.096,67
16.	S w i s s	21.462,50
17.	Thailand	16.293,48
18.	Polandia	14.433,40
19.	K u w a i t	11.430,62
20.	Venezeula	3.280,56

5. *Pelabuhan ekspor :*

a. B e l a w a n
b. S i b o l g a
c. Tandjungbalai.

6. *Export commodities jang spesifik :*

a Tembakau
b. K e m e n j a n

IMPOR

7. ***Barang2 impor jang masuk dipelabuhan Belawan, djangka waktu Djanuari s/d September 1968 :***

a.	*Bahan pangan* (terdiri dari beras, tepung, gula pasir, minuman, djagung/katjang, rokok/tembakau, dan lain2 pangan).	110.373.595 kg
b.	T e k s t i l (terdiri dari tekstil, kain batik/sarung kapas, dan lain2 sandang).	5.721.672 mtr.
c.	*Hasil bumi* (terdiri dari rempah2, dsbnja).	191.425 kg
d.	*Bahan2 bangunan* (terdiri dari besi beton, besi plat, semen, aspal, dan lain2 bahan bangunan)	72.221.597 kg
e.	*Alat2 tulis :* terdiri dari kertas, karbon, buku2 dan lain2 alat tulis).	153.307 kg
f.	*Bahan2 pembungkus* (terdiri dari karung, botol kosong drum kosong, kertas koran tua, dan lain2 pembungkus).	2.243.021 kg
g.	*Bahan bakar :* terdiri dari minjak pelumas, dan lain2 bahan bakar).	564.717 ltr
h.	*Bahan kimia* (terdiri dari obat2an, pupuk, sabun, dan lain2 bahan kimia).	38.686.441 kg
i.	*Mesin-mesin :* (terdiri dari mesin2, alat mesin, alat perang, kendaraan bermotor, general cargo, ban luar/dalam mobil, ban luar/dalam sepeda, dan lain2 alat mesin).	34.186.545 kg
j.	*K e l o n t o n g*	31.110 351 kg

*

Gambar 94. *(Foto Pantra).*

Paviljun Pemda Sumatera di Djakarta Fair 1969.

Dalam rangka usaha memperkenalkan hasil produksi dan kemampuan daerah serta menarik penanaman modal asing di Djakarta Fair 1969, telah ikut serta 6 (enam) propinsi Sumatera dengan paviljun Pemda dalam tjorak bentuk kedaerahannja masing². (A) Paviljun Sumbar, (B) Paviljun Riau, (C) Paviljun Sumsel, (D) Paviljun Djambi, (E) Paviljun Bengkulu, dan (F) Paviljun Lampung. Sumatera Utara dan Atjeh tidak membangun paviljunnja sendiri.

Gambar 95. *(Foto Pantra)*

Kiri atas	:	*kedai makanan diatas betja.*
Kanan atas	:	*tempat pendjualan sepeda-motor dan skuter bekas dipinggir djalan, umumnja keluaran Djepang dan Itali.*
Kiri tengah	:	*pelajanan dalam kedai nasi Padang setjara tjepat dan murah.*
Kanan tengah	:	*pendjualan alat² rumah-tangga rotan dan plastik.*
Kiri bawah	:	*pendjualan mainan kereta angin buatan lokal.*
Kanan bawah	:	*pendjualan tas dan kofer buatan dalam negeri dikaki lima.*

PERDAGANGAN DALAM NEGERI

Fungsi	*Nasional*	*Asing*	*Djumlah*
1. Perusahaan perdagangan besar	670	31	701
2. Perusahaan perdagangan perantara	4.601	989	5.590
3. Persuahaan perdagangan petokoan/etjeran	22.115	2.814	24.929
Djumlah	27.386	3.834	31.220

DJUMLAH PERDAGANGAN DAN/ATAU RUANGAN DISELURUH SUMATERA UTARA

Djenis	*Nasional*	*Asing*	*Djumlah*
1. Gudang	2.386	612	2.998
2. Ruangan	3.727	1.229	4.956
Djumlah	6.113	1.841	7.954

Fasilitas perdagangan, angkutan, komunikasi :

a. *TELEFON KAWAT :*

Pada umumnja semua kota di Sumatera Utara sampai ke-daerah2 ketjamatan telah dihubungkan dengan telefon.

Hubungan Medan — Sibolga telah dilakukan dengan multi-channel system (12 saluran).

Radio telefon digunakan untuk hubungan dengan Djakarta, dan untuk luar negeri melalui Bandung.

b. *DJALAN RAJA :*

Pada umumnja semua kota sampai ke-daerah2 ketjamatan dihubungkan oleh djalan raja walaupun sebagiannja dalam keadaan jang sangat buruk.

c. *ANGKUTAN DARAT :*

Lintas kereta api dari Medan menudju djurusan penting.

1. Belawan (± 26 km).
2. Besitang (perbatasan Atjeh, ± 102 km)
3. Pantjurbatu
4. Pematangsiantar
5. Tandjungbalai

6. Rantauprapat.

— Truk dan bis umum serta taksi terdapat lebih dari 7.000 buah, dari model terbaru sampai jang tjukup tua.

d. *ANGKUTAN LAUT :*

Di Belawan terdapat 7 perusahaan nusantara dan 8 perusahaan pelajaran lokal/pantai, sedang jang berstatus tjabang 16 perusahaan. Sedjumlah tidak kurang dari 108 perusahaan-perusahaan pelajaran setjara tetap menjinggahi pelabuhan Belawan.

M e t r o l o g i :

Djawatan metrologi dalam tahun 1968 (s/d Agustus) telah dapat melakukan tera ulangan atas :

1.	U k u r a n	1.237 buah
2.	Anak timbangan	61.735 buah
3.	Timbangan	38.471 buah
4.	Wagon tangki	154 buah

Alamat instansi Perwakilan Departemen Perdagangan dan kantor2 OPS/Kamar dagang.

a. *Perwakilan Departemen Perdagangan Propinsi Sumatera Utara : Djalan Hindu No. 1, Medan.*

b. *OPS dalam lingkungan Departemen Perdagangan :*

1. OPS Impor, Djl. Djendral A. Yani No. 1, Medan.
2. OPS Perdagangan Perantara (PPI), Djl. Dr. F.L. Tobing 17, Medan.
3. OPS Pedagang Antar Pulau (PAP), Djl. Rupat No. 52, Medan.
4. OPS Pengusaha Toko Etjeran (PTE), Djl. Kawi No. 6 (atas), Medan.
6. GPEI (Gabungan Pengusaha Ekspor Indonesia) Djl. Hindu No. 10A, Medan.

c. *Kamar dagang, dll :*

1. M E I (Madjelis Ekonomi Indonesia) SU, Djl. Pemuda No. 26-H, Medan.
2. Kamar Dagang & Industri (KADIN) Sumut, Djl. Pemuda No. 26-H, Medan.
3. KAPNI (Kesatuan Aksi Pengusaha Nasional Indonesia), Djl. Prof. H.M. Yamin No. 3, Medan.

d. *Super intending :*

Super intending tjabang Medan, Djl. Djendral A. Yani No. 70 Medan.

III. R I A U

A. PERDAGANGAN LUAR NEGERI

E K S P O R

1. Ekspor jang menondjol didaerah Riau :

a. K a r e t
b. K o p r a
c. Kaju balok
d. B a u x i t e
e. Ikan basah
f. Tepung sagu
g. G a m b i r

2. Pelabuhan2 ekspor :

a. Pakanbaru
b. D u m a i
c. Selatpandjang
d. Tembilahan
e. Bagansiapi-api
f. Bengkalis
g. Siak Sriindrapura
h. R e n g a t
i. Tandjungpinang
j. Tandjungbalai Karimun
k. D a b o
l. Sambu (chusus minjak bumi)
m. Tandjunguban (minjak)
n. Kidjang (minjak)
o. Penuba (minjak dan bauxite).

3. Negara2 tudjuan ekspor :

a. Singapura
b. Malaysia
c. T a i w a n
d. Diepang
e. Amerika Serikat

f. Djerman Barat
g. Inggris
h. Perantjis
i. Negeri Belanda.

B. PERDAGANGAN LUAR NEGERI

1. Alat2 perdagangan :

Fungsi	*Nasional*	*Asing*	*Djumlah*
Perusahaan besar	865	39	904
Perusahaan perantara	2.440	115	2.555
Perusahaan etjeran	13.971	313	14.284
Djumlah	17.276	467	17.743

2. Fasilitas perdagangan :

Didaerah Riau terdapat :

a. Mobil tangki	6 buah
b. Pompa bensin	5 buah

3. M e t r o l o g i :

Ukuran/takaran/timbangan jang tertjatat didaerah Riau tahun 1967 berdjumlah 27.027 buah, jang terdiri dari ukuran pandjang, takaran, anak timbangan biasa, anak timbangan halus, timbangan djembatan, timbangan sentimal, timbangan desimal, timbangan medja, datjin logam, datjin kaju, timbangan pegas, neratja biasa, neratja halus, timbangan kwadran, bobot ingsut, dllnja.

3. Instansi perwakilan Departemen Perdagangan, kantor OPS/Kamar dagang dll :

a. Perwakilan Departemen Perdagangan Riau : Pakanbaru
b. OPS dalam lingkungan Departemen Perdagangan didaerah Riau :

— Pakanbaru
— R e n g a t
— Tembilahan
— Bengkalis
— Selatpandjang
— Bagansiapi-api
— Tandjungpinang

c. G. P. E. I. : Pakanbaru
d. Super intending
PN Aduma Niaga : Djalan Djendral Sudirman, Pakanbaru.
PN Aduma Niaga
Tjabang Rengat : R e n g a t .

IV. SUMATERA BARAT

A. PERDAGANGAN LUAR NEGERI

EKSPOR

1. Kapasitas potensil exportable commodities :

a. tonnage ekspor : antara 37.000 — 39.000 ton/tahun
b. n i l a i ekspor : US $ 14,2 djuta.
c. data2 realisasi ekspor p/tahun 1966, 1967, 1968 (s/d Agustus) :

tahun	*tonase*	*nilai*
1966	37.161,1	US $ 14.261.630,88
1967	39.156,1	12-469.274,11
1968 (s/d Agst)	28.068,8	7.671.994,80

2. *Prospek perhubungan exportable commodities :*

Hasil ekspor golongan B jang banjak kemungkinan untuk diekspor antara lain :
Batubara, tablet temulawak, arangbatok, kaju, gambir, pinang-iris/belah, djarak, damar, dsbnja.

3. *Areal tjadangan konsesi untuk berbagai perkebunan :*
Terbuka kesempatan untuk perkebunan kina.
4. *Export commodity jang spesifik daerah :* kulitmanis (cassia vera)
5. *Pelabuhan tudjuan ekspor :* Telukbajur
6. *Negara tudjuan ekspor :*
Amerika Serikat, Eropa, Singapura, Djepang, Hongkong, dan negeri2 lainnja dengan transit di Tandjungpriok.

IMPOR

Realisasi barang2 impor diseluruh daerah Sumatera Barat terdiri dari bahan2 :

— bangun2an
— spareparts kendaraan,
— bahan2 kimia/farmasi,
— mesin2 huller,
— spareparts pabrik semen,
— mesin2 diesel,
— alat2 pertanian, dan
— lain2.

Negara asal barang antara lain :

— Djerman Barat,
— Amerika Serikat,
— Negeri Belanda,
— Inggeris,
— Denmark,
— R.R.T.,
— Australia,
— Malaysia,
— Singapura dan lain2.

B. PERDAGANGAN DALAM NEGERI

1. Kebutuhan dan supply.

	commodities	*kebutuhan*	*supply*
1.	B e r a s	30.000 ton	25.000 ton
2.	G u l a	800 ton	800 ton
3.	G a r a m	800 ton	2.250 ton
4.	Minjak tanah	2.250 ton	2.250 ton
5.	Minjak goreng	600 ton	600 ton
6.	S a b u n	300 ton	280 ton
7.	Ikanasin	200 ton	—
8.	Tekstilkasar	1.000.000 mtr,	—
9.	B a t i k	100.000 lbr	—

Ekspor-impor sulit mengetahuinja karena pemasukan ke Sumatera Barat tidak sadja via Telukbajur, tetapi djuga via Medan dan Pakanbaru melalui daratan.

2. *Alat2 perdagangan :*

Fungsi	*Nasional*	*Asing*	*Djumlah*
Perusahaan besar	287	4	291
Perusahaan perantara	2.598	380	2.978
Pertokoan/etjeran	5.987	241	6.228
Djumlah	8.872	625	9.497

3. *Metrologi :*

Alat2 timbangan/ukuran jang tertjatat berdjumlah : 26.035 buah terdiri dari berbagai djenis, seperti meteran, takaran kering, takaran basah, neratja halus emas/obat, neratja biasa, sentimal, desimal, datjin, kwadran, bobot ingsut, dllnja.

Anak timbangan berdjumlah 17.224 buah (terdiri dari anak timbangan emas, obat dan timbangan biasa).

4. *Fasilitas perdagangan.*

Di Sumatera Barat terdapat 29 buah pompa bensin dan 59 buah motor tangki.

5. *Alamat instansi Perwakilan Departemen Perdagangan, Kantor OPS/Kamar Dagang, dll :*

a. Perwakilan Departemen Perdagangan Propinsi Sumatera Barat : Djl. Bur-I, Padang
b. OPS Impor : Pulau Karam 42, Padang
c. OPS Pertokoan : Balai Baru, Padang
d. OPS PAPI : Pasar Mudik, Padang
e. OPS Etjeran :
f. G.P.E.I. . Klenteng 11A, Padang
g. I.B.C. (Indonesian Business Centre) : Pasar Batipuh, Padang.

V. D J A M B I

A. PERDAGANGAN LUAR NEGERI

E K S P O R

1. Dalam tahun 1967 luas areal tanaman/perkebunan dan untuk tudjuan ekspor adalah 94.672 ha, dengan kapasitas produksi 75.438.067 kg dan nilai Rp. 17.341.294,37, sedang dalam tahun 1968 diharapkan akan mendjadi seluas 201.000 ha dengan kapasitas produksi 85.000.000 kg dan nilai Rp. 18.000.000,—

2. *Commodities ekspor utama :*

   Karet dan kopra.

   Terdapat prospek perkembangan ekspor kaju.

3. *Pelabuhan ekspor :*
   Djambi dan Kualatungkal.

4. *Negara tudjuan ekspor :*
   Amerika Serikat, Negara2 Eropah, dan Singapura.

I M P O R

1. *Daftar barang2 impor tahun 1968 (Djanuari s/d September 1968) :*

1.	Tepung terigu	sak	612.382
2.	Gula pasir	karung	12.320
3.	S e m e n	sak	50.760
4.	Tekstil	yard	45.030
5.	Karung goni bekas	lembar	20.000
6.	Susu tepung	peti	100
7.	Ikan kering	peti	63
8.	Tjuka getah	ton	50

2. *Barang2 impor jang akan mendapatkan pasaran :*
   Bandijzers, handmangels, asamsemut, talk, semen, dan paku.

3. *Negara asal barang :*

   Australia, Taiwan, Singapura, Djepang, RRT, India, Denmark, dan Negeri Belanda.

B. PERDAGANGAN DALAM-LUAR NEGERI

1. *Kebutuhan dan supply :*
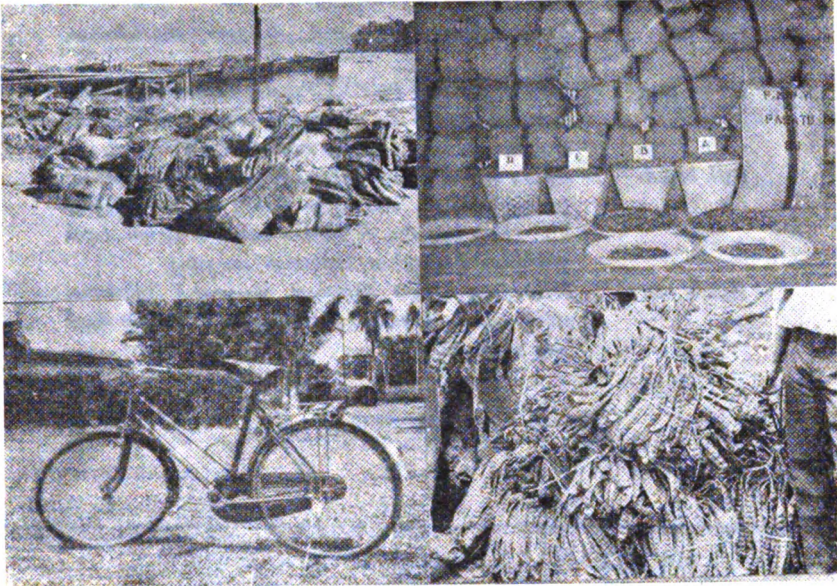
Gambar 96. *(Foto Pantra)*

(teks gambar lihat halaman berikut)

teks gambar 96:

Kiri atas : *karet rakjat siap untuk diekspor dipelabuhan Sibolga.*

Kanan atas : *bidji tjoklat dari PNP-VI Pabatu, Tebingtinggi Deli djenis A dan B dalam karung untuk diekspor, sedangkan djenis C dan D untuk konsumsi lokal.*

Kiri bawah : *sepeda buatan dalam negeri, ketjuali bagian² chrome (misalnja stang, velg, dan djari²) dibuat dipabrik P.T. Daya Eka Esa di Medan untuk sebagian dapat menolong kebutuhan/keperluan setempat.*

Kanan bawah : *Petai jang sangat digemari masjarakat Indonesia umumnja, merupakan barang dagangan dengan hasil jang lumajan.*

*

	djenis barang	*satuan*	*kebutuhan*	*supply*
1.	B e r a s	ton	120.000	2.400
2.	Gula pasir	ton	6.000	2.400
3.	Sabun tjutji	btg	24.000.000	24.000.000
4.	G a r a m	ton	3.000	—
5.	Minjak goreng	ton	3.600	6.000
6.	Tekstil kasar	yrd	48.000.000	—
7.	Batik kasar	lbr	2.004.000	—
8.	Minjak tanah	ton	12.000	—
9.	Ikan asin	ton	600	—

2. *Alat2 perdagangan :*

f u n g s i	*nasional*	*asing*	*djumlah*
Perusahaan besar	79	5	84
Perusahaan perantara	412	190	602
Pertokoan/etjeran	346	229	575
Djumlah	837	424	1.261

3. *Fasilitas perdagangan/angkutan/komunikasi :*

Alat angkutan diair dan didarat tjukup banjak, tetapi keadaan djalan raja masih kurang baik.

Hubungan tele.on dan telegram tjukup baik.

4. *Alamat kantor Perwakilan Departemen Perdagangan/OPS/Kamar Dagang.*

Super intending :

a. Perwakilan Departemen Perdagangan Propinsi Djambi : Djl. Sultan Taha No. 5, Djambi

b. OPS dalam lingkungan Departemen Perdagangan :
- — G.P.E.I. Tjabang Djambi : Djl. Sultan Taha No. 155, Djambi
- — OPS Impor : Djl. Dr. Wahidin No. 105, Djambi
- — OPS Perdagangan Perantara : Djl. Damar No. 93, Djambi
- — OPS P.A.B. : Djl. Siku No. 81, Djambi
- — OPS P.T.E. : Djl. Sultan Taha No. 27, Djambi
- — OPS P.K.E. : Djl. Pekodja, Djambi

c. Kamar Dagang dan Industri (KADIN) : Djl. Sultan Taha No. 5, Djambi

d. Super intending Tjabang Djambi : Djl. Sultan Taha No. 5, Djambi

VI. SUMATERA SELATAN & BENGKULU

A. PERDAGANGAN LUAR NEGERI

E K S P O R

1. Kapasitas potensil exportable commodities :

(3 djenis commodities terpenting dari daerah Sumatera Selatan & Bengkulu tahun 1968).

commodities	*areal (ha)*	*produksi (ton)*	*exportable (ton)*	*nilai US $*
1. Karet perkebunan/	488.185	188.738	1000.000	16.720.000
2. K o p i	72.425	50.687	45.000	22.500.000
3. Lada putih	—	5.000	4.500	2.870.000

2. Mengingat potensi ekspor didaerah Sumatera Selatan & Bengkulu jang tjukup besar, volume ekspor tahun 1968 setjara maksimal diperkirakan :

commodities	*djumlah produksi (ton)*	*nilai (US $)*
1. K a r e t	100.000	18.250.000
2. K o p i	40.000	20.000.000
3. Lada putih	4.000	2,500.000
4. Lada hitam	500	250.000
5. Barang2 lainnja	—	1.000.000

3. Chusus mengenai barang hasil hutan dan barang lemah Sumatera Selatan & Bengkulu tjukup banjak ragamnja jang dapat dimanfaatkan dalam usaha peningkatan export-drive, antara lain sebagai berikut : damar, rotan, tas tangan rotan, biga, kulit buaja, kulit ular, kulit biawak, kulit kambing, kulit kerbau, kaju balok, kerupuk Palembang, getah djelutung, lilin lebah, sarang burung troca-shell, rumput laut, kulit sapi, getah ketiau, dan lain-lain.

4. *Export commodity* jang spesifik daerah Sumatera Selatan :

Lada putih, timah, dan kerupuk Palembang.

5. *Pelabuhan ekspor :*

a. Palembang
b. Pangkalanbalam (Bangka)
c. Tandjungpandan (Belitung)

6. *Negara tudjuan ekspor :*

Amerika Serikat, Negara2 Pasaran Bersama Eropah (BPE), Djepang, Thailand, Hongkong, India, Uni Sovjet dan RRT (1966)

IMPOR

1. *Djenis dan volume nilai barang penting* jang masuk ke Sumatera Selatan & Bengkulu (pelabuhan Palembang dan Pangkalanbalam).

1.	Segala djenis pangan/bahan pangan	24.000	1.145.000
2.	Sandang/bahan sandang	2.156.000	634.000
3.	Alat2 bangunan	3.548.000	1.098.000
4.	Alat2 transport dan bagian2nja	304.000	387.000
5.	Minjak gemuk/minjak pelumas	64.000	471.000
6.	Lain-lain	4.116.000	603.000

2. *Negeri asal barang2 impor (1966—1967) :*

Djepang, RRT, Hongkong, Amerika Serikat, Inggris, Australia, Djerman, Negeri Belanda, dan Denmark.

B. PERDAGANGAN DALAM NEGERI

1. *Kebutuhan dan supply :*

a.	B e r a s	648.000	ton
b.	Tekstil kasar	32.000.000	mtr
c.	Batik sandang	8.000.000	mtr
d.	Ikan asin	36.000	ton
e.	G a r a m	36.000	ton
f.	Gula pasir	57.000	ton
g.	Minjak goreng	36.000	ton
h.	Minjak tanah	12.000.000	ltr
i.	Sabun tjutji	96.000.000	btg

2. *Alat perdagangan.*

a.	Perdagangan besar	527 buah
b.	Perdagangan perantara	4.327 buah
c.	Perdagangan etjeran	14.128 buah
d.	Laporan dari daerah2 jang belum terperintji	4.506 buah
	D j u m l a h	23.488 buah

3. *Fasilitas perdagangan/angkutan/komunikasi* :

Diseluruh Sumatera Selatan & Bengkulu tertjatat :

a. Timbangan djembatan :

— Remiling karet	23 buah
— P. N. K. A.	7 buah
— D.L.L.D.	4 buah
Djumlah	34 buah

b.	Mobil tangki	35 buah
c.	Pompa bensin	17 buah

4. *M e t r o l o g i :*

Djumlah ukuran, takaran, anak timbangan jang disjahkan :

a. Ukuran dan takaran 38.620 buah

(terdiri dari meteran, takaran kering, takaran barang, pemaras, timbangan sentimal, desimal, timbangan medja, neratja biasa timbangan kwadran, bobot ingsut, dll).

b. Anak timbangan 35.837 buah

(terdiri dari anak timbangan biasa, anak timbangan emas dan anak timbangan obat).

5. *Instansi Perwakilan Departemen Perdagangan/Kantor OPS/Kamar Dagang, dll :*

a. Perwakilan Departemen Perdagangan Propinsi Sumatera Selatan : Dj. Kap. A. Rivai, : Palembang

b. OPS dalam lingkungan Departemen Perdagangan :
— G.P.E.I. : Djl. Karet, Palembang
— OPS Impor : Djl. Mesdjid Lama, Palembang

— OPS Antar Pulau : d/a Hotel Djaja, Palembang
— OPS Perantara : d/a NV Metro, Djl. Pasar-II
: Ilir 16, Palembang
— OPS Pertokoan : Djl. Djendral Sudirman, Plb.
— OPS Etjeran : Djl. Letnan Tjek Sjech,
Palembang.

c. Super intending/balai penjelidikan tingkat internasional :
— Super Intending Co of Indonesia, d/a PN Aduma Niaga Tjabang Palembang.
— Lloyd of London, d/a PN Aduma Niaga Tjabang Palembang.

VII. LAMPUNG

A. PERDAGANGAN LUAR NEGERI

EKSPOR

1. *Realisasi ekspor.*

	djenis commodities	*volume*	*nilai (US $)*
1.	Karet perkebunan	5.101,44 ton	1.640.602,33
2.	Karet rakjat	39.363,73 ton	8.535.897,14
3.	K o p i	50.127,72 ton	13.401.659,30
4.	Lada hitam	29.294,72 ton	15.283.161,98
5.	D j a g u n g	28.250,69 ton	655.210,06
6.	G a p l e k	3.099,99 ton	16.179,94
7.	Tepung gaplek	3.665,60 ton	24.536,94
8.	Bungkil kopra	4.330,— ton	88.865,25
9.	Bungkil kelapa sawit	150,— ton	2.062,50
11.	Dedak huller djagung	650,— ton	4.311,60
12.	Tulang hewan	25,— ton	345,33
14.	D a m a r	365,03 ton	6.748,05
15.	Kulit ular/biawak	722,— lbr	361,—
10.	Tepung tapioka	1.060,— ton	5.575,—
13.	Kaju hutan	5.827,20 m3	23.444,99
16.	Harimau diopset	33 bh	220,93
		Djumlah	39.689.182,39

2. *Prospek perkembangan exportable commodities.*

Daerah Lampung masih terbuka untuk peningkatan/perkembangan produksi ekspor guna areal maupun tenaga kerdja. Ekspor tahun 1966 dengan volume 132.327 ton barang2 dan 289 m3 kaju dengan nilai US$ 32.276.711,74 dalam tahun 1967 meningkat mendjadi volume 156.490 ton

barang2 dan 4.512 m3 kaju hutan serta 22 lembar kulit dengan nilai US $ 36.796.169,42.

3. *Export commodities jang spesifik.*

Lada dan djagung.

4. *Pelabuhan ekspor :* Pandjang.

5. *Negara tudjuan ekspor :*

— Negara2 Pasaran Bersama Eropah (PBE)
— Amerika Serikat
— D j e p a n g
— Singapura
— Thailand

1. *Barang2 impor* pada umumnja dimasukkan melalui Djakarta dan tidak langsung ke Lampung.

2. *Realisasi impor langsung ke Lampung :*

a. Impor dengan BE tanpa cover.

	nama barang	*banjaknja*	*valuta asing*	
1.	Cotton white cambrics	192.000 yds	US $	378
2.	Cotton grey shirting	121.500 yds		17.600
3.	HC green gunny bags 2nd.	40.000 pcs	M $	30.000
4.	HC green gunny bags	40.000 pcs	M $	42.000
5.	Aspal panas	6.000 m/t	US $	270.000
6.	Spare-parts matjam2	7 party		14.475,20
7.	Ban mobil	2 party		6.882
8.	S e p e d a	100 sets		2.600
9.	Beras putih	100 m/t		21.700
		Djumlah	US $	371.087,20
		dan	M $	72.000,—

b. *Realisasi impor dengan ADO. (Pemda)*

	nama barang	*banjaknja*	*valuta asing*	
1.	Dyed tetoron 35/36	60.000 yds	US $	36.960
2.	Dyed tetoron suiting	10.000 yds		8.600
3.	Aspal panas	2.000 m/t		88.000
4.	Spareparts for „Sakai"	2 lots		30.b02
5.	Spareparts for „Wheel"	1 lot		19.790
6.	Isuzu mod. IKD 40D	5 units		35.135

7. Nisan mod. G60	25 units		57.475
8. Spareparts Izusu/Nisan	3 lots		30.489
9. Wheat flour	200 ton	HK $	2.847,50
	Djumlah	US $	306.671
	dan	HK $	2.847,50

3. *Realisasi impor dengan BE ekspor.*

pengusaha	*banjaknja*	*valuta asing*	
1. Trueran dyed fancy lawn	13.000 yds	HK $	26.265
2. Bahan2 untuk plastik	15.070 lbs		16.853
3. Cotton white shirtings	3.350 yds		2.864,50
4. Spareparts for diesel	1 party	US $	15.300
5. Sanwa brand multimeter	720 pcs		4.180
6. Pupuk DS & ZA	3.00 m/t	US $	255.000
7. HC green gunny bags 2nd	31.000 pcs	US $	23.014,50
8. Pleigh brand de lux CKD	2.285 pcs	US $	421.336,25
9. Onoda cement	60 ton		4.500
10. Zink Duurzine brand	5 ton	US $	3.250
11. Beras putih	600 ton	US $	126.200
12. Nylon Pr oriented creepe	48.841,5 yds		11.433
13. Tepung terigu tjap buah	5.500 sak		13.775
	Djumlah	US $	851.724,25
		S $	26.264,50
		HK $	45.064

Pada umumnja realisasi impor ini dilakukan oleh kebanjakan pengusaha eksportir, sebab para importir chusus kebanjakan tidak aktip lagi, djadi realiasi dilakukan dengan angka pengenal ekspor.

Dari gambaran diatas, dapat disimpulkan realisasi impor dalam tahun ini jaitu :

a. dengan BE tanpa over	: US $ 371.087,20	+	M $ 72.000,—
b. dengan BE ekspor	: US $ 851.724,25	+	S $ 26.264,50 +
			HK $ 45.946,50
c. dengan ADO (Pemda)	: US $ 306.671,—	+	HK $ 2,847,50

B. PERDAGANGAN DALAM NEGERI

1. *Kebutuhan dan supply.*

	djenis barang	*kebutuhan*	*supply*
1.	B e r a s	286.277,6 ton	288.300 ton
2.	Tepungterigu	19.080,— ton	5.993 ton
3.	Tekstil	15.901.545,— mtr	—
4.	Gula pasir	19.080,— ton	19.020 ton
5.	S a b u n	30.360,— btg	—
6.	K o p r a	50.000,— ton	48.000 ton
7.	Minjak goreng	22.860 ton	—

2. *Alat2 perdagangan.*

	f u n g s i	*nasional*	*asing*	*djumlah*
1.	Perdagangan besar	207	—	207
2.	Perdagangan perantara	705	87	792
3.	Perdagangan pertokoan/etjeran	3.533	311	3.844
	Djumlah	4.445	398	4.843

3. *Fasilitas perdagangan/angkutan/komunikasi.*

a.	Alat perdagangan	4.843
b.	Perusahaan2 Negara	8
	Djumlah	4.851

c. K o m u n i k a s i :
— telefon/kawat
— djalan raja
— alat2 angkutan darat
— alat2 angkutan laut.

∴

Gambar 97. *(Foto Deppen.)*

Seorang invalid jang telah kehilangan lengannja, masih dapat mendjadi tukang bor jang baik.

Gambar 98. *(Foto Deppen)*

Para invalid/tjatjad-djasmaniah tidak perlu chawatir akan nasibnja. Apabila mau, masih terbuka lapangan pekerdjaan jang lajak untuk mendjamin kehidupannja berserta keluarganja, chususnja dalam rangka pensuksesan Pembangunan Lima Tahun.
Seorang invalid jang kehilangan sebelah kakinja sebagai tukang kaju jang baik.

S O S I A L

A. PERUMAHAN RAKJAT.

Papan atau perumahan mempunjai arti jang penting dan menentukan bagi kehidupan seseorang dalam membangun dan mengembangkan pribadinja. Disamping itu djuga merupakan unsur pokok dari kesedjahteraan rakjat disamping sandang dan pangan. Oleh karena itu setiap warga negara perlu memperoleh dan menikmati perumahan jang lajak. Tetapi usaha ini tidak akan tertjapai dengan memuaskan apabila rakjat sendiri tidak turut aktif mengusahakannja baik dalam mendjaga ketertiban penggunaannja, maupun dalam pemeliharaan kebersihan, kesehatan dan ketenteraman hidup dalam lingkungannja.

Dewasa ini kebutuhan akan perumahan terasa semakin mendesak, sesuai dengan pertambahan penduduk. Selain itu belum diadakan pembangunan perumahan setjara luas dan merata, sedang jang sudah adapun banjak pula jang tidak/belum memenuhi sjarat² perumahan jang ditjita-tjitakan, jaitu perumahan jang sehat, nikmat, tahanlama, murah harga dan sewanja, serta memenuhi norma² kesusilaan. Untuk mengatasi kesulitan perumahan ini, tidaklah tjukup hanja dengan mengatur pembagian perumahan dan ruangan jang telah ada sadja tetapi haruslah djuga menambah djumlahnja dengan pembangunan setjara berangsur² mengingat prioritas dan urgensinja.

Masalah pembangunan perumahan tidaklah tjukup dengan pengumpulan modal dan tenaga kerdja sadja. Pemetjahannja memerlukan penelitian dan perentjanaan jang teliti, baik dalam bidang politik urbanisasi dan pembangunan masjarakat. Dalam hal ini termasuk politik penggunaan tanah, teknologi, pola perumahan jang sesuai dengan keadaan dan selera jang hidup dalam masjarakat, djuga perentjanaan dalam sektor pembiajaan, perkembangan kota dan daerah.

Aktivitas pemerintah dibidang perumahan meliputi berbagai lapangan usaha jang luas, walaupun hasil²nja masih sangat terbatas dan belum dapat memenuhi keperluan. Oleh karena itu perlu diusahakan pengerahan daja dan tenaga jang progresif dalam masjarakat melalui dana² pembangunan, termasuk bank² peru-

mahan, koperasi² ataupun usaha² lainnja. Untuk itu pemerintahpun perlu mengusahakan adanja iklim jang menarik bagi penanaman modal swasta kedalam pembangunan perumahan ini serta memberikan fasilitas, bimbingan dan bantuan lainnja.

Dengan adanja kesempatan jang luas bagi modal swasta untuk membangun perumahan, maka kepada merekapun perlu diberi kesempatan untuk menentukan penggunaannja dalam batas² fungsi perumahan. Diandjurkan kepada perusahaan² nasional dan asing untuk membangun perumahan bagi keperluan karjawannja karena perusahaan-perusahaan itu mempunjai tanggung djawab sosial terhadap mereka.

Untuk mengusahakan agar tiap warga negara dapat menikmati perumahan jang lajak, diperlukan adanja ketentuan² berupa undang-undang jang memberi perlindungan kepada penjewa dengan memperhatikan kepentingan pemilik.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah jang mengatur tentang perumahan jaitu :

1. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 6 tahun 1962, tentang Pokok-Pokok Perumahan, ditetapkan di Djakarta pada tanggal 3 Agustus 1962 oleh Presiden Republik Indonesia.
2. Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1963, tentang Pokok-Pokok Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Perumahan, ditetapkan di Djakarta pada tanggal 26 April 1963 oleh Presiden Republik Indonesia
3. Undang-undang No. 1 tahun 1964, tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 6 tahun 1962. Tentang Pokok-Pokok Perumahan (Lembaran Negara tahun 1962 No. 40) mendjadi Undang-undang. Disjahkan di Djakarta tanggal 20 Djanuari 1964 oleh Pedjabat Presiden Republik Indonesia.
4. Peraturan Pemerintah No. 49 tahun 1963, tentang hubungan Sewa Menjewa Perumahan, ditetapkan di Djakarta pada tanggal 3 Agustus 1963 oleh Pedjabat Presiden Republik Indonesia.

KANTOR URUSAN PERUMAHAN PROPINSI/KOTAMADYA/ KABUPATEN JANG ADA DI SUMATERA

No.	*Nama kantor*	*Alamat kantor*	*Nama kepala*
1.	Kantor Urusan Perumahan Kotamadya Banda Atjeh	—	—
2.	Kantor Urusan Perumahan Propinsi Sumatera Utara	Djl. Palang Merah No. 34 QR Medan	Maruhum Simandjuntak
3.	Kantor Urusan Perumahan Kotamadya M e d a n	Djl. Palang Merah No. 34 QR Medan	W.M.U. Siregar

4.	Kantor Urusan Perumahan Kabupaten Simalungun	--	Firman Sibuea
5.	Kantor Urusan Perumahan Kabupaten Deli/Serdang	--	W. Situmorang
6.	Kantor Urusan Perumahan Kabupaten Asahan	—	Abd. Hakim
7.	Kantor Urusan Perumahan Kabupaten Labuhanbatu	—	Machmud Dalimunthe
8.	Kantor Urusan Perumahan Kabupaten Langkat	--	Wong Wan Him
9.	Kantor Urusan Perumahan Kabupaten Tapanuli Selatan	--	Huddin Batubara
10.	Kantor Urusan Perumahan Kotamadya Sibolga	—	Kadiruddin Pasaribu BA
11.	Kantor Urusan Perumahan Kotamadya Padang	Djl. Arau No. 33 Padang	Sjafri Murad
12.	Kantor Urusan Perumahan Kotamadya Tandjungkarang	Djl. Dr. Susilo No. 1 Tandjung-karang	R. Kresno Hendartono S.H.

Note : Bahan² dari propinsi lainnja tidak ada.

DAFTAR PANITIA PERUMAHAN JANG ADA DI SUMATERA.

1. *DAERAH ISTIMEWA ATJEH* :

Nama anggota panitia	*Djabatan*	*Tugas pokok*
T. Ramli Nhagorsjah	Ketua	Anggota B.P.H.
—	Anggota	Kep. Dinas Sosial
—	Anggota	Kep. Dinas P.U.
—	Anggota	Kep. Dinas Keuangan
—	Anggota	Kep. Dinas Inspeksi Agraria
—	Anggota	Pegawai Gubernur

Alamat kantor panitia : Kantor Gubernur, Banda Atjeh.

2. *SUMATERA UTARA* :

Let.Kol. Udara Abd. Lani	Ketua	Badan Pemerintah Harian
Djariaman Damanik S.H.	Ketua Pengganti	Pengadilan Tinggi Medan
J. Sinaga	Anggota	Kedjaksaan Tinggi Medan
A. Muin	Anggota	Kepolisian Negara

Major Said Ali	Anggota	Sudam-V
A. Lumbantoruan	Anggota	Dinas P.U.
Kardojo Karjosoemarto	Anggota	Kep. Dinas Sosial Sumut
M. Simandjuntak	Anggota	Kep. Dinas Perumahan Sumatera Utara
A. Wahid Lubis	Anggota	Anggota Staf Sektor IV
A. Nawawi Awang	Anggota	Wkl. Kep. Dinas Perumahan

Alamat kantor panitia : Kantor Gubernur, Medan.

3. *KOTAMADYA MEDAN* :

Drs. Sjoerkani diwakili oleh Drs. Madridi Nasution	K e t u a	Pd. Kep. Bagian I. Pemerintahan Umum, Medan
Chairuddin S.H.	Anggota	Pengadilan Negeri Medan
Agustin Purba	Anggota	Dinas Pengawasan Bangunan
D.K.M. A r i f i n	Anggota	K.U.P. Kotamadya Medan
Abdul Aziz	Anggota	Kep. Kantor Sosial Kotamadya Medan
A.J. Simandjuntak	Anggota	Angkatan Kepolisian M e d a n
S a n u i n s	Anggota	Kodim 0212/MK
Harun Al Rasjid BA	Anggota	Inspeksi Agraria S.U.
Laudin Purba	Anggota	Kedjaksaan Negeri Medan
Ridwan Achmad Nasution	Anggota	BPH. Seksi II Kotamadya M e d a n
Soritua Siregar	Anggota	Kepala Seksi Harga Dep. Perdagangan, Medan
Ir. M. Fachruddin	Anggota	Kep. Dinas Pengawasan Bangunan dan tempat kediaman Kotamadya Medan

4. *KOTAMADYA PADANG* :

Drs. Akman Sjarif	Ketua- I	Pd. Sekretaris Kotamadya P a d a n g
Sjarif Murad	Ketua-II	Kep. Kantor Urusan Perumahan Padang
Arifin Aliep	Anggota	Kepala Biro Chusus Kotamadya Padang

Sjawir S.H.	Anggota	Inspeksi Agraria
Kartini Iljas S.H.	Anggota	Pengadilan Negeri Padang
Marah Rizal	Anggota	Ass. I Pembangunan Kotamadya Padang.
Arifin Muslich	Anggota	Kedjaksaan Negeri Padang
Letda. Anwar Ganin	Anggota	Kodim-0312 Padang
IP-I Musjirman	Anggota	AKRI Komres-311 Padang
Hasjiroeddin B.A.	Anggota	Kep. Biro Pemerintahan Umum Kotamadya Padang
Farida Amir	Anggota	Pegawai K.U.P. Padang
Drs. Akmal Usman	Bendahara	Ass. III Ekonomi Kotamadya Padang.

Alamat kantor panitia : Balai Kota Padang.

5. *PROPINSI LAMPUNG* :

R. Kresno Handartono S.H.	Ketua	—
—	Anggota	Kedjaksaan Negeri Kls. I
—	Anggota	Pengadilan Negeri Kls. I
—	Anggota	Dinas Sosial Kotamadya
—	Anggota	Dinas P.U. Kotamadya
—	Anggota	Dandim-0410
—	Anggota	Dan Res 614

DJUMLAH RUMAH² JANG DIURUS KANTOR PERUMAHAN DI SUMATERA

No.	*Tempat*	*Banjaknja*
1.	Banda Atjeh	329
2.	Kotamadya Medan	8038
3.	P. Siantar/Kabupaten Simalungun	2259
4.	T. Tinggi/Deli Serdang	1594
5.	Belawan	347
6.	T. Balai/Kabupaten Asahan	935
7.	Kotamadya Padang	6626
8.	Kabupaten Langkat	380
9.	Kabupaten Pakanbaru	572
10.	Kotamadya Tandjungkarang	2500

PEMBANGUNAN PERUMAHAN RAKJAT JANG DILAKUKAN OLEH LEMBAGA SOSIAL DESA (L.S.D.)

No.	*Propinsi*	*D e s a*	*Banjaknja*
1.	D.I. A t j e h	—	—
2.	Sumatera Utara	—	—
3.	R i a u	T o a r	369
		Kopah Djaja	124
		K a r i m	46
4	Sumatera Barat	—	—
5.	D j a m b i	—	—
6.	Sumatera Selatan	—	—
7.	L a m p u n g	Padangratu	50
		Gandjaragung	5
		Purwodadi	3

B. ORGANISASI² SOSIAL.

1. *Pengertian tentang organisasi sosial.*

Jang dimaksud dengan organisasi sosial disini adalah semua dinas², djawatan-djawatan, lembaga² ataupun jajasan² jang melaksanakan usaha-usaha sosial, baik oleh pemerintah maupun swasta.

Sedangkan jang dimaksud dengan usaha² sosial adalah pelajanan/pertolongan sesuatu badan tersebut diatas terhadap sesama manusia jang sedang ataupun mengalami gangguan²/kesukaran-kesukaran sosial.

Perkataan "sosial" disini lebih² dititik-beratkan kepada pergaulan hidup antara manusia jang satu dengan jang lain jang merupakan suatu sjarat mutlak bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi seseorang.

Adalah mendjadi kenjataan hidup manusia, bahwa tiap orang pada hakekatnja selalu berusaha untuk mengembangkan pribadinja kearah kedewasaan rochaniah, djasmaniah dan sosial menurut pola-pola kehidupan jang berlaku dalam masjarakatnja dan bangsanja.

Tudjuan dari perdjuangan hidup seseorang adalah untuk mentjapai kesedjahteraan dan kebahagiaan diri sendiri, keluarga dan bangsanja.

Dalam alam pemerintah pendjadjahan, perkembangan pribadi kearah pendewasaan rochaniah, djasmaniah dan sosial tidak dapat dilaksanakan dengan bebas dan wadjar berhubung kedewasaan tersebutlah jang ditakuti oleh pemerintah pendjadjahan. Apabila bangsa Indonesia mendjadi dewasa, maka pemerintah pendjadjahan tidak akan mendapatkan keuntungan dari padanja.

Kenjataan ini sangat bertentangan dengan dasar hakekat kehidupan manusia sebagai jang tertera dalam pernjataan hak2 azasi manusia (universal declaration of human rights) jang berbunji : "Tiap2 orang berhak atas deradjat hidup jang tjukup untuk kesehatan dan kesedjahteraan dirinja dan keluarganja, termasuk makan (pangan), pakaian (sandang), rumah (papan), perawatan medis dan usaha2 sosial jang diperlukan dan berhak atas djaminan dalam keadaan menganggur, sakit, tjatjat, djanda, landjut usia dan kekurangan lain dalam kehidupan karena keadaan diluar kekuasaan".

Usaha2 sosial pada zaman pendjadjahan di Indonesia hanja terbatas pada perawatan2 anak jatim piatu terlantar, para pengemis dalam bentuk panti2 asuhan dan "armen kolonies" jang tidak berarti, semata-mata hanja untuk memberikan gambaran kepada dunia luar, bahwa pemerintah pendjadjahan telah mengusahakan pertolongan2 sosial.

Maka tidaklah mengherankan, bahwa dengan tertjapainja kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 ber-lomba2lah rakjat bersama Pemerintah mengadakan dan menumbuhkan organisasi2 sosial guna mengatasi gangguan2/kesukaran2 sosial jang diderita oleh rakjat dan bangsa Indonesia akibat dari stelsel pemerintah pendjadjahan jang menindas segala hak azasi kehidupan rakjat dan bangsa Indonesia.

Pemerintah membentuk departemen chusus ialah Departemen Sosial jang ditugaskan untuk menanggulangi segala penderitaan rakjat sedang swasta disponsori oleh golongan2 agama, nasional dan politik mendirikan organisasi sosial jang mempunjai satu tudjuan ialah ikut serta dalam mewudjudkan *"Kesedjahteraan Sosial"*.

Dari kenjataan tersebut diatas djelaslah bahwa di Indonesia usaha2 sosial itu tidak mendjadi monopoli pemerintah, tetapi dilaksanakan bersama-sama dengan rakjat.

Bahkan dalam garis operasionil pelaksanaan usaha2 sosial tersebut pemerintah memberikan prioritas utama kepada usaha2 swasta. Apabila rakjat tidak mampu, maka pemerintah tampil kemuka untuk melaksanakannja.

2. *Organisasi sosial pemerintah.*

Berdasarkan kepada :

— Falsafah Negara Pantjasila.
— Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27, 33 dan 34.
— Ketetapan M.P.R.S. tahun 1960, 1966 dan 1967.
— Pedoman dan strategi dasar Pemerintah dalam Kabinet Ampera dan Kabinet Pembangunan.
— Keputusan Presidium Kabinet No. 75/U/Kep/11/1966 dan Keputusan Presiden No. 170 tanggal 1 Agustus 1966.

— P.P. No. 5 tahun 1955.
— Peraturan^2 dan instruksi^2 chusus dari Departemen Sosial.
— Keputusan Musjawarah Kerdja Departemen Sosial,

maka ditiap-tiap propinsi dan kabupaten/kotamadya dibentuk kantor^2 sosial sebagai aparatur Departemen Sosial di-daerah^2. Ditiap-tiap ketjamatan dibentuk penghubung^2 sosial ketjamatan.

Pada umumnja ditingkat propinsi ada 2 instansi sosial jaitu : Perwakilan Departemen Sosial dan Dinas Sosial Propinsi.

Perwakilan Departemen Sosial sebagai aparatur vertikal langsung dibawah Departemen Sosial jang mempunjai tugas^2 :

— pengawasan, koordinator dan pembimbing dari dinas sosial propinsi jang ada dibawah pemerintah daerah dan sekaligus mendjadi perantara antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
— sebagai pelaksana tugas^2 jang belum diserahkan kepada pemerintah daerah dalam bidang^2 :
  — urusan penderita tjatjat.
  — urusan penjelidikan dan penelitian.
  — urusan pendidikan dan tenaga sosial dan
  — urusan projek^2 pertjobaan departemen sosial.

Dinas Sosial Propinsi sebagai aparatur pemerintah daerah jang mempunjai tugas^2 dalam bidang^2 :

OTONOM PENUH :

— Penjelenggaraan pusat^2 penampungan bagi anak^2 terlantar dan gelandangan (untuk observasi dan seleksi).
— Penjelenggaraan panti^2 asuhan bagi baji terlantar.
— Penjelenggaraan panti^2 asuhan tingkat pertama bagi anak^2 jatim-piatu dan terlantar.
— Penjelenggaraan panti^2 asuhan tingkat landjutan bagi anak^2 jatim-piatu dan terlantar.
— Penjelenggaraan panti^2 asuhan bagi anak^2 mogol.
— Usaha penempatan anak^2 dalam asuhan keluarga.
— Usaha pemungutan anak^2 sebagai anak angkat.
— Penjelenggaraan pusat^2 penampungan bagi orang^2 dewasa terlantar dan gelandangan (untuk observasi dan seleksi).
— Penjelenggaraan panti^2 karya tingkat pertama.
— Penjelenggaraan panti^2 karya tingkat landjutan.
— Penjelenggaraan rumah^2 perawatan bagi orang^2 djompo.
— Pemberian bantuan kepada fakir miskin dan orang^2 terlantar di luar rumah perawatan.

Gambar 99. *(Foto Pantra dan Deppen)*

Rupa² tjorak bentuk rumah² asli di Sumatera

Kiri atas	:	*rumah penduduk dipegunungan Bukit Barisan, Tapanuli Tengah, jang pernah didjadikan markas gerilja dizaman revolusi fisik.*
Kanan atas	.	*bentuk rumah di Benteng Huraba (penduduk suka menjingkatnja: "Ben Hur"), Tapanuli Selatan, jang djuga merupakan basis perdjuangan para geriljawan melawan tentara Belanda.*
Kiri tengah	:	*suatu kampung disekitar Seribudolok, diperbatasan Simelungun — Tanah Karo.*
Kanan tengah	:	*sebuah rumah di Pulau Mentawai tanpa kolong.*
Kiri bawah	:	*"Rumah Atjeh" di Banda Atjeh, kini merupakan suatu museum.*
Kanan bawah	:	*rumah² dipesisir timur Sumatera umumnja diatas rawa².*
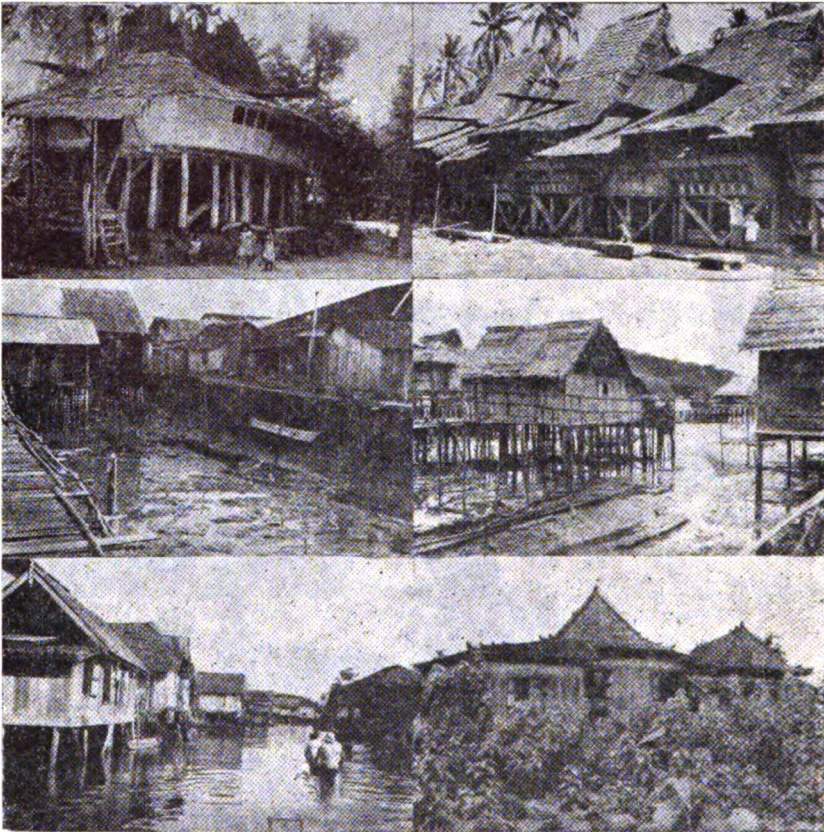
Gambar 100. *(Foto Deppen).*

Atas . *tipe rumah penduduk di Pulau Nias. Perhatikan bentuk tjorak bundar jang sangat spesifik ini. Bandingkan pula dengan paviljun bundar dari Pemda Bengkulu di Djakarta Fair 1969 (halaman 747).*

Tengah : *rumah^2 di Riau (Tandjungpinang & Tembilahan), umumnja berada diatas tanah lumpur dan dapat ditjapai dengan sampan dibawahnja bila air pasang.*

Bawah : *pemandangan disuatu kampung Sumatera Selatan dengan djalan^2 air. Lalu-lintas dilakukan dengan sampan. Perhatikan pula bentuk atap jang dapat pengaruh Tjina, seperti halnja paviljun Pemda Sumsel di Djakarta Fair 1969 (halaman 747).*

— Pemberian bantuan kepada korban bentjana alam terketjuali bentjana alam jang bersifat nasional.

— Pengawasan/bimbingan serta pemberian bantuan/subsidi kepada organisasi² masjarakat jang menjelenggarakan usaha² tersebut diatas.

PERBANTUAN (MEDEBEWIND) :

— Penjelenggaraan bimbingan sosial dalam taraf pemberian pengertian dan kesadaran sosial jang selandjutnja meningkat ketaraf pemberian tuntunan tehnis dalam rangka perimbangan swadaja masjarakat.

— Penjelenggaraan penjuluhan sosial.

— Penjelenggaraan pendidikan tenaga sosial (dalam in service training berupa kursus² aplikasi dsb.).

— Penjelenggaraan rehabilitasi bekas hukuman

— Perizinan undian sosial menurut ketentuan dalam U.U. tentang undian.

— Pengawasan/bimbingan kepada organisasi masjarakat jang menjelenggarakan usaha tersebut diatas.

- Menghimpun bahan² untuk dokumentasi dan statistik sosial.

Dinas² sosial propinsi umumnja melaksanakan tugasnja didaerah-daerah dibantu oleh dinas² sosial kabupaten/kotamadya dan ketjamatan jang jang berkedudukan di ibukota kabupaten/kotamadya dan ketjamatan masing².

3. *Organisasi sosial swasta.*

Organisasi sosial swasta jang ada di Sumatera pada umumnja bergerak dalam bidang² :

— Perawatan dan pendidikan anak² jatim piatu.

— Pendidikan umum bagi anak² dan menjediakan beasiswa serta pemondokan bagi peladjar dan mahasiswa.

— Pendidikan agama bagi anak²/orang dewasa serta pemondokan.

— Kesehatan dengan mengadakan poliklinik/rumah sakit bersalin.

— Perawatan/penitipan anak dan baji.

— Perawatan dan pendidikan anak² tjatjat djasmaniah dan mental.

— Pendidikan dan bimbingan terhadap kaum wanita termasuk ibu².

— Usaha lain dalam bidang sosial.

Lembaga Sosial Desa setengah resmi dibawah asuhan dinas sosial setempat dengan gerak usaha seperti tertera diatas.

Organisasi swasta ini ada jang mempunjai induk dan ada pula jang berdiri sendiri. Jang terachir ini kebanjakan merupakan jajasan dipimpin oleh beberapa pengurus jang mempunjai latar belakang aliran agama, nasional ataupun politik.

4. *Tjara kerdja organisasi sosial.*

Umumnja orang berpendapat bahwa usaha[2] sosial dapat dikerdjakan oleh tiap[2] orang karena pekerdjaan itu hanja memberikan bantuan berupa materiil sadja.

Kenjataan dalam praktek hal ini tidaklah benar, berhubung pelaksanaan tugas dari organisasi[2] sosial jang berbentuk usaha sosial melalui pelajanan/penjantunan/pertolongan, terhadap sesama manusia jang sedang ataupun akan mengalami gangguan[2]/kesukaran-kesukaran sosial itu harus dilaksanakan setjara sistimatis dan menurut tjara[2] chusus jang dalam istilah tehnisnja dinamakan "pekerdjaan sosial" (social work).

Maksud dan tudjuan dari pekerdjaan sosial selain memberikan bantuan/santunan/pelajanan jang berupa materiil dan bimbingan mental kepada para penderita sosial tersebut djuga berkewadjiban untuk mengobati oleh karena djustru sasaran-sasaran (objek) dari usaha sosial tersebut adalah manusia[2] jang mengalami gangguan[2] psikis dan fisik.

Pengalaman menundjukkan bahwa usaha[2] sosial jang dilaksanakan dengan tidak melaksanakan "pekerdjaan sosial" adalah tidak sempurna, bahkan dapat mengakibatkan tambahnja atau menghebatnja gangguan[2]/kesukaran[2] sosial jang diderita oleh sipenderita sosial tersebut.

Dewasa ini di Indonesia telah ada tempat[2] pendidikan chusus bagi tjalon[2] pekerdja sosial (social workers) baik tingkat S.L.A. maupun akademi.

Sekolah pekerdja sosial tingkat atas negeri ada di Surakarta, Semarang, Djakarta, Bandjarmasin, Makassar, Djogjakarta dan Medan.

Tingkat akademi jang diasuh oleh swasta ada di Djakarta, dan Surakarta sedangkan jang berstatus negeri ada di Bandung dan di Djakarta.

Tamatan sekolah kedjuruan inilah jang sesungguhnja lebih baik mendjalankan praktek[2] pekerdjaan sosial untuk mendjamin suksesnja pelajanan/penjantunan/pertolongan terhadap penderita[2] sosial.

Tetapi berhubung dewasa ini organisasi[2] sosial pemerintah maupun swasta sangat kekurangan tenaga[2] ahli, maka organisasi pemerintah dan swasta tersebut melaksanakan usaha-usaha sosialnja dengan tenaga[2] bukan pekerdja sosial tetapi tenaga[2] biasa jang berpengalaman.

Dengan kenjataan jang kita hadapi sekarang ini dapatlah dimengerti bahwa mutu pelajanan/penjantunan/pertolongan sosial itu masih relatif rendah dan belum memuaskan.

Apabila abiturien sekolah[2] kedjuruan sosial tersebut telah tjukup tersebar di-daerah[2], maka dapatlah diharapkan bahwa usaha sosial akan lebih madju dan dapat sungguh[2] bermanfaat bagi pembangunan masjarakat dan Negara.

5. *Djenis/bentuk organisasi sosial.*

Nama² organisasi sosial pemerintah ialah :

— Panti asuhan (P.A.) : melaksanakan pekerdjaan mengasuh/mendidik anak² jatim piatu dan sebagainja.
— Panti karya (P.K.) : melaksanakan pendidikan ketrampilan, bagi orang² jang tidak mempunjai pekerdjaan sehingga bila ia sudah mahir maka ia dapat hidup dengan pekerdjaan tersebut.
— Panti werdha (P.W.) : mengasuh orang² tua, uzur, djompo.
— Panti persinggahan (P.P.) : menampung orang² jang tersesat dalam meneruskan perdjalanannja, jang kehabisan uang dan sebagainja sebagai tempat penginapan sementara.
— Panti pendidikan wanita tuna susila (P2WTS) : mendidik, membimbing para penderita tersebut kepada djalan jang benar.
— Pusat kegiatan kesedjahteraan keluarga dan anak (PK3A).
— Karang taruna.

Organisasi sosial swasta djuga melaksanakan tugasnja sedjalan dengan organisasi sosial pemerintah.

Nama² organisasi sosial swasta ialah :

— Jajasan (Pendidikan dan sebagainja).
— Balai penitipan baji.
— Balai keselamatan.
— Foster care (penitipan anak dalam keluarga)
— Day care centre (penitipan baji sementara).
— Detention home (tempat pendidikan anak nakal).
— J.P.A.T. (Jajasan pemeliharaan anak tjatjat).
— dsb.

Foster care, day care centre dan detention home hanja terdapat dibeberapa tempat. Salah satu foster care jang telah ditundjuk untuk didjadikan projek terdapat di propinsi Lampung, jaitu di Wonosobo atas kerdja-sama dengan PBB.

JPAT hanja terdapat di Sumatera Utara jang berkedudukan di Medan sebagai tjabang atau perwakilan dari R.C. (rehabilitation centre) Sala.

Umumnja para penderita tjatjat jang akan direhabilitir dikirim ke R.C. Sala.

Seterusnja selain kegiatan² organisasi sosial jang tertjantum diatas, ada lagi kegiatan² organisasi agama seperti Muhammadijah, Al Washlijah, geredja Katolik, Protestan dan sebagainja.

6. *Bentjana alam.*

Selain dari pada pemberian bantuan jang terus menerus seperti jang dilaksanakan diatas, djuga ada pemberian bantuan setjara tiba², seperti akibat penderitaan dari bentjana alam, misalnja akibat bandjir, kebakaran, tanah longsor, angin topan, dan sebagainja.

Umumnja penderita bentjana alam jang terbanjak adalah disebabkan kebakaran, djuga di Sumatera, sedangkan bentjana alam lainnja tidak seberapa dan hanja terdjadi dibeberapa daerah sadja.

Bantuan jang diberikan.

— Dari masjarakat setempat, berupa sumbangan².
— Team koordinasi penanggulangan bentjana alam tk.-I jang diketuai oleh gubernur & bupati.
— TASBADA (Team Asistensi Bentjana Alam Daerah) jang dilaksanakan antar instansi sosial.
— L.S.D. (Lembaga Sosial Desa) jang dikoordinasikan oleh dinas sosial setempat.

Rehabilitasi akibat bentjana alam ini belum ada karena masih dapat diatasi oleh jang bersangkutan ketjuali bentjana alam nasional.

7. *Penjakit² masjarakat.*

Penjakit masjarakat jang lazimnja terdapat pada masjarakat umum, djuga di Sumatera adalah jang disebut penjakit „Lima M" : mentjuri, mabuk, melatjur, mendjudi dan madat.

Tapi jang tidak dapat dikesampingkan pula adalah penjakit masjarakat jang disebut "idjon".

Idjon ini banjak terdapat dalam kalangan petani, terutama pada masa² patjeklik, djuga pada nelajan dan pedagang. Umumnja sistim idjon ini tidak begitu menjolok. Di Riau hal ini banjak sekali terdjadi, dan dilakukan oleh Tjina WNI/WNA dan orang² kaja.

Bantuan jang diberikan sebenarnja lebih dititik beratkan pada usaha² pentjegahan (preventive), misalnja dengan memberikan bimbingan atau penjuluhan ke-desa², terutama pada petani, nelajan dan pedagang ketjil.

8. *Pemasjarakatan (sipilisasi) suku² terasing (P.M.S.T.).*

Sipilisasi suku² terasing di Sumatera terdapat di propinsi Riau dan Djambi, jang biasa dinamakan dengan suku Anak Dalam.

Pada saat ini suku² Anak Dalam, baik jang ada di Riau (5 tempat) maupun di Djambi (27 tempat) dan di Sumsel (4 tempat) telah dapat dikoordinasikan

Dewasa ini telah diketahui tempat² atau daerah jang didiami mereka, dan diusahakan untuk menarik dan mengintegrasikannja agar dapat saling bergaul dengan masjarakat lainnja.

Mata pentjarian mereka ialah berburu, menangkap ikan, mentjari djernang, rotan dan buah²an hutan lainnja.

Pada prinsipnja tiada pantangan dalam hal makanan dalam hutan, sebagai makanan pokok mereka adalah gadung, kembili, daun ubi, dan kamunok, sedangkan daging jang digemarinja ialah babi.

Dalam hal bertjotjok tanam, seperti bertanam padi, berkebun karet telah diketahui mereka setjara sederhana sekali.

Dalam hal perekonomian mereka menggunakan tjara tukar-menukar barang. Untuk melaksanakannja dipertjajakan pada seorang anggota kelompok jang disebut djenang. Djenang inilah jang pergi kekota atau pinggir² kota untuk memperoleh bahan² keperluan mereka.

Dewasa ini telah diusahakan suatu pilot projek pembangunan bagi suku Anak Dalam dengan tudjuan mengintegrasikan mereka dengan masjarakat lainnja.

Usaha² mengintegrasikan suku² Anak Dalam ini adalah salah satu tugas dari pada organisasi sosial terutama dinas² sosial setempat.

DJUMLAH USAHA SOSIAL PEMERINTAH DI SUMATERA TAHUN 1968

I. PERWAKILAN/DINAS SOSIAL PROPINSI jang tugasnja meliputi usaha² kesedjahteraan sosial menurut bidang tugas Depsos, terdapat di :

1. D.I. A t j e h
2. Sumatera Utara
3. R i a u
4. Sumatera Barat
5. D j a m b i
6. Sumatera Selatan
7. L a m p u n g.

II. BIDANG KESEDJAHTERAAN ANAK²;

a. *Panti asuhan (P.A.)*, terdapat di :

—	D.I. Atjeh	:	5 buah, berkapasitas 725 orang
—	Sumut	:	7 buah, berkapasitas 390 orang
—	Sumbar	:	2 buah, berkapasitas 160 orang
—	Sumsel	:	4 buah, berkapasitas 350 orang.

b. *Karang teruna (Kr.T.),*

— Sumut : 1 buah
— Djambi : 1 buah, dalam keadaan tidak aktif.
— Sumsel : 1 buah, berkapasitas 1000 orang.

c. *Panti persinggahan (P.P.),* terdapat di :

— Sumut : 9 buah, berkapasitas 35 orang
— R i a u : 1 buah, berkapasitas 25 orang
— Sumbar : 1 buah, berkapasitas 30 orang
— Sumsel : 1 buah, berkapasitas 30 orang.

d. *Foster care (F.C.),* spesialisasi untuk anak² nakal.

e. *Detention home (D.H.),*

— Sumsel : 1 buah, berkapasitas 50 orang.

III. BIDANG KESEDJAHTERAAN KELUARGA.

a. *Panti karja (P.K.),* terdapat di :

— D.I. Atjeh : 1 buah, berkapasitas 100 orang
— Sumut : 5 buah, berkapasitas 950 orang
— R i a u : 3 buah, berkapasitas 350 orang
— Sumbar : 2 buah, berkapasitas 90 orang
— Sumsel : 3 buah, berkapasitas 600 orang.

b. *Day care centre (D.C.),* chusus untuk anak² baji.

— Sumsel : 1 buah, berkapasitas 10 orang.

IV. BIDANG KESEDJAHTERAAN MASJARAKAT.

a. *Panti pendidikan wanita tuna susila (P2WTS),* di :

— Sumut : 1 buah, berkapasitas 50 orang
— Sumsel : Pimpinan diketuai oleh Bupati dan Kepala² ke tjamatan dan djawatan jang mempunjai objek tersebut.

b. *Gelandangan/Panti werdha (P.W.),* di :

— Sumut : 1 buah, berkapasitas 75 orang
— Sumbar : 1 buah, berkapasitas 50 orang
— Sumsel : 1 buah, berkapasitas 300 orang.

c. *Badan pembinaan P.M.S.T.,* di :

— Djambi : 27 buah, berkapasitas 5325 orang
— Sumsel : 1 buah, berkapasitas 6300 orang.

V. BIDANG KESEDJAHTERAAN PENDERITA TJATJAT.

a. *Jajasan penderita tjatjat,* terdapat di :

— Sumut : 1 buah, tjabang Sala.

Tjatjat djasmaniah (buta, tuli, bisu, tjatjat tangan, kaki, lumpuh, dan sebagainja) :

— Sumut : 2601 orang *)
— R i a u : 406 orang *)
— Sumbar : 2120 orang *)
— Sumsel : 266 orang *)
— Lampung : 30 orang **)

Tjatjat rohani (idiot, ombicialdebel-subnormal) :

— Sumut : 157 orang *)
— Sumbar : 172 orang *)
— Sumsel : 18 orang *)

b. *Panti massage.*

DAFTAR : DINAS SOSIAL PROPINSI DI SUMATERA

1. PERW. DEPARTEMEN SOSIAL/DINAS SOSIAL PROPINSI D.I. ATJEH

A l a m a t : Djl. T. Tjhi Kutakarang No. Banda Atjeh.
Nomor tilpon : 94. S.T.
Wilajah kerdja : Propinsi Daerah Istimewa Atjeh.
Nama kepala : Usman Ibrahim.

2. PERWAKILAN DEPARTEMEN SOSIAL/DINAS SOSIAL PROPINSI SUMUT.

A l a m a t : Djl. Djenderal A. Yani VII No. 29, Medan.
Nomor tilpon : 23500 — 23590
Wilajah kerdja : Propinsi Sumatera Utara
Nama kepala : Kardojo Karjosumarto.

3. DJAWATAN SOSIAL PROPINSI RIAU.

A l a m a t : Djl. Djenderal Sudirman, Pekanbaru.
Nomor tilpon : 40. S.
Wilajah kerdja : Propinsi Riau.
Nama kepala : K. Ritonga.

*) *Pendaftaran masih diteruskan.*
**) *Jang sudah/sedang direhabilitir.*

3. DJAWATAN SOSIAL PROPINSI SUMATERA BARAT.

Alamat : Djl. Bagindo Azizchan No. 26, Padang
Nomor tilpon : 21465.
Wilajah kerdja : Propinsi Sumatera Barat.
Nama kepala : M. Hasan Byk Dt. Maradja.

7. DJAWATAN SOSIAL PROPINSI DJAMBI.

Alamat : Djambi.
Nomor tilpon : 285.
Wilajah kerdja : Propinsi Djambi.
Nama kepala : H. Hanafie.

5 PERWAKILAN DEPARTEMEN SOSIAL SUMATERA SELATAN.

Alamat : Palembang.
Nomor tilpon : —
Wilajah kerdja : Propinsi Sumatera Selatan.
Nama kepala : Jansury.

4. DINAS SOSIAL SUMATERA SELATAN.

Alamat : Palembang
Nomor tilpon : —
Wilajah kerdja : Propinsi Sumatera Selatan.
Nama kepala : Drs. M. Achadi.

8 DINAS SOSIAL PROPINSI LAMPUNG.

Alamat : Djl. Anai No. 9 Pakoman Tandjungkarang.
Nomor tilpon : OTM. 51 — 777 Tandjungkarang.
Wilajah kerdja : Propinsi Lampung.
Nama kepala : L Nurdin.

DAFTAR BENTJANA ALAM SE-SUMATERA 1968.

Djenis bentjana alam								*Korban penderita*	*Taksiran kerugian (uang)*	*Bantuan Pusat daerah dan sumbangan dimasjarakat*
Kebakaran	*Bandjir*	*Tanah longsor*	*Angin topan*	*Gunung meletus*	*Petir*	*Kelaparan*				
							1. D.I. ATJEH			
15	—	—	3	—	—	—	:	966	Rp. 40404456,—	Rp. 156.580,--
							2. SUMATERA UTARA			
36	19	3	13	1	—	—	:	16010	Rp. 75398705,—	Rp. 50.175,—

							3. R I A U		
4	—	—	—	—	—	1 :	486	Rp. 35850000,—	Rp. 55.000,--
							4. SUMATERA BARAT		
35	8	7	3	—	—	— :	2499	Rp. 24584742,50	Rp. 103.900,--
							5. D J A M B I		
6	3	1	—	—	—	— :	8983	Rp. 187635000,—	Rp. 1247.422,50
							6. SUMATERA SELATAN		
5	1	—	—	—	—	— :	91	Rp. 250635505,—	Rp. 200.000,—
							7. L A M P U N G		
2	—	—	1	—	—	— :	1054,	Rp. 10089450,—	Rp. 98.150,--
							DJUMLAH KESELURUHAN		
103	31	11	20	1	—	1 :	29919	Rp. 624597858,50	Rp. 1911.227,50

DJUMLAH USAHA SOSIAL DI SUMATERA TAHUN 1968.

I. BIDANG ORGANISASI SOSIAL :

B.K.S.P.A. terdapat hanja 1 buah (di Lampung), daerah lain tidak ada data.

II. BIDANG ORGANISASI SOSIAL DAERAH/NASIONAL :

1. ***P.M.I. :***
   - a. R i a u : 2 buah
   - b. Lampung : 1 buah.
   - c. daerah² lain datanja tidak diterima
2. *Balai keselamatan (B.K.S.) :*
   - a. D.I. Atjeh : 1 buah
   - b. Sumut : 1 buah dengan kapasitas 155 orang.
   - c. daerah lain tidak ada data.
3. *Organisasi/badan/jajasan :*
   - a. D.I. Atjeh : 15 buah
   - b. Sumut : 52 buah/dengan anggota 1.470 orang, 40 buah diantaranja terdapat dilingkungan Kotamadya Medan.
   - c. R i a u : 21 buah
   - d. Sumbar : 37 buah
   - e. Djambi : 2 buah dengan anggota 98 orang
   - f. Sumsel & Bengkulu : 27 buah dengan anggota 530 orang.
4. *Usaha geredja Katolik Keuskupan Agung (bidang RS, poliklinik, RS bersalin) :*
   - a. Sumut : 15 buah dengan kapasitas 430 orang.
   - b. daerah² lain tidak ada keterangan

5. *Usaha geredja Katolik ke Uskupan Agung bidang pendidikan :*
Sumut : 14 buah dengan kapasitas 2.609 orang.

III. BIDANG KESEDJAHTERAAN ANAK² :

1. *Panti asuhan (P.A.) :*

a. D.I. Atjeh	:	1 buah dengan kapasitas 150 orang
b. Sumut	:	12 buah dengan kapasitas 1.470 orang
c. R i a u	:	1 buah dengan kapasitas 50 orang
d. Sumbar	:	7 buah dengan kapasitas 372 orang
e. Djambi	:	1 buah dengan kapasitas 50 orang
f. Sumsel & Bengkulu	:	7 buah dengan kapasitas 539 orang; sudah bersubsidi.
g. Lampung	:	2 buah dengan kapasitas 150 orang.

2. *Karang teruna (KT) :*
Baru terdapat dibeberapa daerah seperti : Sumut, Sumsel dan Djambi, sedangkan daerah2 lain masih dalam taraf pertjobaan.

3. *Foster care (FC) :*
Terdapat hanja 1 buah (di Djambi).

4. *Panti persinggahan (PP) dan Detention home (DH) :*
Tidak ada data² mengenai ini.

IV. BIDANG KESEDJAHTERAAN KELUARGA :

1. Panti karya, terdapat hanja 1 buah (di Sumut) dengan kapasitas 100 orang, dibawah asuhan Diakoni Sosial HKBP.

2. *Day care centre (DC) :*
Sumut : 2 buah.

V. BIDANG KESEDJAHTERAAN MASJARAKAT :

1. *Wanita tuna susila,* tidak ada data.
2. *Panti werdha,* tidak ada data.
3. *Badan pembinaan pemasjarakatan suku² terasing.*
Dibina oleh organisasi Islam jang dilaksanakan oleh J.K.S.T. (Jajasan Kesedjahteraan Suku² Terasing/terbelakang).

VI. BIDANG KESEDJAHTERAAN PENDERITA TJATJAT :

1. Jajasan pendidikan chusus, terdapat di Sumut (3 buah), dengan kapasitas 75 orang.
   - *Tjatjat djasmani :*

a. Tunanetra, 21 orang di Sumut, lembaga resmi belum ada.
b. Tunarunggu, 28 orang (Sumut), lembaga resmi belum ada.

— *Tjatjat rohani :*
Sekolah djiwa lemah, 26 orang di Sumut, belum ada lembaga resmi.

PEMBANGUNAN MASJARAKAT DESA (COMMUNITY-DEVELOPMENT)

Pembangunan masjarakat desa, merupakan suatu rangkaian usaha pendidikan sosial dan pekerdjaan sosial jang bertudjuan untuk mendidik seluruh warga masjarakat, agar memiliki pengetahuan tentang bagaimana tjaranja beladjar dan berusaha untuk dapat menolong diri sendiri.

Pengertian lain dari "pembangunan masjarakat desa", jaitu suatu gerak jang direntjanakan untuk menemukan proses-proses usaha rakjat dengan usaha[2] pemerintah untuk memadjukan keadaan masjarakat desa, baik dibidang sosial, ekonomi maupun kebudajaannja, kemudian menjatu-padukan atau mengintegrasikan masjarakat itu dengan kehidupan bangsa dan mengikut-sertakannja dalam kehidupan nasional.

Tudjuan achir dari pembangunan masjarakat desa adalah mentjiptakan suatu kondisi kemadjuan sosial ekonomi bagi seluruh masjarakat dengan partisipasi setjara aktif dan pertjaja sepenuh mungkin atas prakarsa masjarakat. Untuk mentjapai tudjuan seperti tersebut diatas, harus ada program jang bersifat integral dan massal. Integral artinja, bahwa didalam pembangunan terdapat kombinasi antara aspek kehidupan jang satu dan jang lain, setjara harmonis.

Massal artinja bahwa pembangunan itu mempunjai daerah operasi jang meliputi seluruh wilajah dan masjarakat. Dengan demikian, suatu perkembangan atau "development" didalam pembangunan masjarakat, hanja dapat ditjapai apabila rakjat membantu sebaik-baiknja. Dalam hal ini pengalaman menundjukkan bahwa suatu projek pembangunan masjarakat tidak tjukup direntjanakan segi[2] teknisnja sadja. Akan tetapi perlu pula disiapkan suatu perentjanaan informasi sosial (social information).

Untuk tudjuan ini perlu diperhatikan faktor development support communication, jang berwudjud pemberian informasi, baik berupa bimbingan[2] maupun penjuluhan[2] sosial kepada masjarakat.

Terlebih-lebih dalam Rentjana Pembangunan Lima Tahun (Repelita), pembangunan masjarakat desa sangat diutamakan.

Di Indonesia aktivitas[2] community development dilaksanakan setjara saling bantu-membantu (mutual-aid) oleh pemerintah dan masjarakat.

Badan[2] pemeritah jang setjara langsung bergerak didalam rangka pembangunan masjarakat desa adalah : Departemen Sosial (Dirdjen Bina Karya), De-

partemen Dalam Negeri (Direktorat Djenderal P.M.D.) Departemen P & K (Dirdjen Pendidikan Masjarakat), Departemen Kesehatan (Direktorat Djenderal Bina Waluja) dan instansi lain² jang berhubungan dengan kesedjahteraan.

DAFTAR DJUMLAH PROPINSI, KABUPATEN/KOTAMADYA, KETJAMATAN DAN DESA DI SUMATERA TAHUN 1968

No.	Propinsi	Kabupaten	Kotamadya	Ketjamatan	Desa
1.	D.I. A t j e h	7	2	127	5444
2.	Sumatera Utara	11	6	172	5120
3.	R i a u	5	1	63	738
4.	Sumatera Barat	8	4	80	539
5.	Djambi	5	1	33	889
6.	Sumatera Selatan &	8	2	74	2958 *)
	Bengkulu	3	1	25	
7.	Lampung	3	1	48	1057
	Djumlah	50	18	622	16745

Untuk merealisasi tudjuan² jang hendak ditjapai oleh pembangunan masjarakat desa di Sumatera, maka instansi atau badan² pemerintah telah memegang peranan jang penting, ialah : Dinas atau Djawatan Sosial/Perwakilan Departemen Sosial menjelenggarakan bimbingan dan penjuluhan sosial dalam rangka menstimulir/mendidik masjarakat.

Inspeksi pendidikan masjarakat bergerak dalam rangka pemberian kursus² kepada masjarakat diluar pendidikan formil. diantaranja ketjakapan batja tulis. Dirdjen P.M.D. menjediakan dana² dan tenaga² teknis. Sedangkan instansi kesehatan, pertanian, pekerdjaan umum, urusan agama, penerangan dan lain² memberikan fasilitas langsung ataupun tidak terhadap pelaksanaan pembangunan masjarakat desa. Kegiatan² pembangunan masjarakat desa jang telah dilaksanakan di Sumatera :

1. *BIDANG PENDIDIKAN.*

Pendidikan jang dilaksanakan melalui pembangunan masjarakat desa dapat diperintji sebagai berikut :

— Pembangunan gedung² sekolah jang digunakan dalam rangka pendidikan formil, jaitu: gedung S.D., S.M.P. dan S.M.A. Di Sumatera Utara misalnja tidak kurang dari 150 buah gedung sekolah jang dibangun setjara gotong-rojong oleh masjarakat, sedangkan di Lampung terdapat 39 buah,
— Pembangunan gedung² jang digunakan untuk pendidikan agama seperti madrasah rendah dan madrasah landjutan pertama.
— Penjelenggaraan kursus² untuk berbagai lapisan masjarakat jang sifat dan

*) Djumlah desa di Sumatera Selatan & Bengkulu.

isinja merupakan pendidikan informil dan dititik beratkan untuk orang dewasa, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannja.

Rata² didalam satu tahun ditiap-tiap propinsi diselenggarakan 50 kali kursus-kursus sematjam ini.

Penjelenggaraan kursus² bimbingan sosial dan penjuluhan sosial untuk mempertebal pengertian, kesadaran dan tanggung-djawab sosial, sehingga masjarakat desa dapat berpartisipasi setjara penuh dalam pelaksanaan pembangunan. Rata² tiap² propinsi diselenggarakan kursus bimbingan sosial A sebanjak 60 kali dalam setahun dan penjuluhan sosial sebanjak 500 kali.

2. *BIDANG KESEHATAN.*

Program kesehatan jang dilaksanakan melalui pembangunan masjarakat desa dapat diutarakan sebagai berikut :

— Melengkapi tenaga² dokter serta tenaga² dibidang kesehatan lainnja, sampai kekota-kota ketjamatan. Di Sumatera Utara dewasa ini, terdapat 359 tenaga dokter (termasuk dokter gigi) menurut Inspeksi Kesehatan Sumatera Utara dan kalau dibandingkan dengan djumlah penduduk maka tiap² satu orang tenaga dokter menghadapi sebanjak 16.784 djiwa. Di Lampung terdapat sebanjak 39 orang tenaga dokter (Lihat Bab. Kesehatan).

— Membangun balai pengobatan umum untuk masjarakat terutama masjarakat jang tinggal didaerah pedesaan. Balai pengobatan ini terbagi dua jakni balai pengobatan pemerintah dan balai pengobatan swasta, sedangkan balai pengobatan umum milik pemerintah, sebahagian dibangun atas bantuan masjarakat setjara gotong-rojong. Balai pengobatan swasta dibangun oleh perhimpunan, perorangan, keagamaan dan perusahaan² negara. Di Sumatera Utara misalnja terdapat balai pengobatan pemerintah dan swasta sebanjak 720 buah, rata² satu balai pengobatan untuk 3 sampai 4 kampung. Sedangkan di Lampung terdapat 43 balai pengobatan pemerintah dan swasta.

— Membangun gedung B.K.I.A. (Balai Kesehatan Ibu dan Anak), terutama daerah² jang sukar perhubungannja dengan kota. Di Sumatera Utara B.K.I.A. jang ada dewasa ini berdjumlah 304 buah, sedangkan menurut kebutuhan diperlukan sebanjak 340 buah lagi. Di Lampung hanja terdapat 12 B.K.I.A.

3. *BIDANG AGAMA.*

Penduduk Sumatera memeluk berbagai-bagai agama dengan majoritas Islam, sedangkan jang lainnja Kristen Protestan, Katholik, Budha dan Hindu.

Umumnja rumah² ibadah dibangun atas swadaja dan swakarja masjarakat, dan mendapat bantuan dari pemerintah daerah, apabila keuangan memungkinkan.

Misalnja tahun 1967, pemerintah daerah Sumatera Utara telah memberikan bantuan kepada 39 mesdjid berupa 24.695 zak semen, 13065 lembar seng dan

94.832 kg. besi beton, kepada geredja 14.427 zak semen, 7754 lembar seng dan 39.750 kg besi beton, sedangkan bantuan berupa uang Rp. 10.000.000.— pada tahun jang sama telah diberikan pula untuk keduanja.

4. *DJALAN DAN DJEMBATAN.*

Masjarakat desa banjak membangun djalan² dan djembatan setjara swadaja dan gotong-rojong dibimbing dan dibantu oleh pemerintah, terutama jang menghubungkan desa dengan kota. Misalnja di Sumatera Utara terdapat ± 6000 djembatan jang telah dibangun.

5. *PENGAIRAN DAN PERTANIAN.*

Sebagian besar penduduk pulau Sumatera mempunjai lapangan pekerdjaan dibidang pertanian. Djenis² pertanian rakjat jang terdapat di Sumatera terdiri dari :

1. **Sawah.**
2. **Ladang.**
3. Kebun rakjat, buah²an, sajur²an.

Untuk memenuhi akan kurangnja pengairan, maka masjarakat desa bekerdja sama dengan tenaga² teknis dari pemerintah. Di Sumatera Utara telah dibangun bendungan jang dapat memberikan air kepada pertanian desa; misalnja dapat dilihat dari luas persawahan 28.735 ha diantaranja terdapat sawah lebak. sawah pengairan darurat dan tadah hudjan seluas 249.349 ha.

6. *P E R I K A N A N.*

Didalam rangka pembangunan masjarakat desa, usaha perikanan dititikberatkan kepada pemeliharaan ikan dikolam, disawah dan lebak. Disamping itu terdapat djuga ikan² jang bersumber dari sungai² dan danau². Tudjuannja ialah untuk memenuhi kebutuhan masjarakat desa, disamping ada djuga tudjuan² ekonomis sebagai mata pentjaharian.

7. *K E H E W A N A N.*

Di Sumatera pada umumnja peternakan hewan terdapat didesa jang diusahakan oleh masjarakat desa sebagai mata pentjaharian tambahan. Mengingat perlunja protein jang bersumber dari hewan, maka oleh pemerintah masalah peternakan hewan ini mendapat perhatian dan bimbingan.

8. *K O P E R A S I.*

Pada umumnja koperasi telah berkembang di Sumatera, baik di desa maupun dikota. Djenis² koperasi tersebut terdiri dari koperasi simpan pindjam, pertanian, peternakan, perikanan, hasil keradjinan/industri, konsumsi/distribusi dan serba usaha. Didalam pembangunan masjarakat desa, koperasi ini berfungsi sebagai

suatu alat untuk mendidik masjarakat terutama dibidang pemenuhan kebutuhan masjarakat desa dengan djalan gotong-rojong

9. *P E R H U B U N G A N.*

Alat transport jang menghubungkan antara propinsi jang satu atau jang menghubungkan antara desa dengan kota di Sumatera, kebanjakan dilaksanakan dengan kendaraan bermotor, seperti truk, bus, disamping ada jang menggunakan kereta lembu, sepeda, rakit dan kuda beban, sedangkan desa² jang dekat dengan kota ialah dengan sepeda, pedati, sado. Desa jang berada ditepi dan sepandjang sungai² besar perhubungan dengan sampan, rakit dan telah ada dengan bot.

Masalah pokok dalam bidang perhubungan darat ini didalam rangka pembangunan masjarakat desa di Sumatera, jaitu kurangnja djalan² jang produktif jang bisa dilalui kendaraan antara desa ke kota. Hal ini mengakibatkan kerugian jang besar bagi masjarakat desa didalam usaha mendjual hasil² produksi pertanian mereka kekota. Akibat sematjam ini sangat menguntungkan tengkulak² jang datang dari kota ke desa.

Untuk menanggulangi masalah ini didalam rangka pembangunan masjarakat desa, hendaknja program P.M.D. itu dititik beratkan kepada usaha² pembangunan djalan jang produktif baik kwantitatif maupun kwalitatif.

10. *LEMBAGA SOSIAL DESA.*

Lembaga Sosial Desa disingkat L.S.D., adalah organisasi kemasjarakatan jang dibentuk oleh dan untuk masjarakat di tingkat desa. L.S.D. terbentuk sebagai hasil terdapatnja pengertian, kesadaran dan rasa tanggung djawab sosial masjarakat, dalam menemukan dan mengatasi masalahnja sendiri, menudju terwudjudnja kesedjahteraan masjarakat desa.

Adapun pengertian, kesadaran dan rasa tanggung djawab sosial itu diperoleh masjarakat melalui kegiatan² bimbingan sosial dan penjuluhan sosial jang diselenggarakan oleh instansi sosial. Dalam penjelenggaraan bimbingan/penjuluhan sosial ini instansi sosial bekerdja sama dengan dinas² pemerintah jang erat hubungannja dengan usaha kesedjahteraan/pembangunan masjarakat desa.

Lembaga Sosial Desa sebagai milik masjarakat desa dan sebagai wadah pembangunan didesa, dibimbing oleh semua instansi pemerintah dengan koordinatornja instansi pamongpradja. Ditingkat ketjamatan terdapat badan permufakatkan L.S.D. ketjamatan, demikian djuga tingkat kabupaten/kotamadya dan propinsi. Dari tabel dibawah ini dapat dilihat djumlah L.S.D. dan B.P.L.S.D. di Sumatera.

*

DJUMLAH LEMBAGA SOSIAL DESA DI SUMATERA TAHUN 1968

No.	Propinsi	Kabupaten/ Kotamadya	Ketja-matan	Desa	L.S.D.
1.	D.I. Atjeh	9	127	5444	492
2.	Sumatera Utara	17	172	5120	2559
3.	Riau	6	63	738	528
4.	Sumatera Barat	12	80	539	539
5.	Djambi	6	33	889	495
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	14	99	2958	811
7.	Lampung	4	48	1057	1057
	Djumlah	68	622	16745	6481

11. *KESIMPULAN PENUTUP.*

Demikianlah telah diuraikan diatas tentang pembangunan masjarakat serta objek²/program² jang sudah dilaksanakan, dan jang dilaksanakan di Pulau Sumatera. Pembangunan masjarakat hendaknja lebih dititik beratkan untuk mengkotakan desa dari segi materil dan mendesakan kota dari segi sprituil.

Achirnja dalam mensukseskan program pembangunan masjarakat desa didalam gerak usaha operasionilnja hendaknja seluruh program pembangunan masjarakat desa itu, bersumber dari kebutuhan masjarakat jang harus dibangun dengan prinsip mobilizing resources to meet the needs and to help people to help themselves.

✱
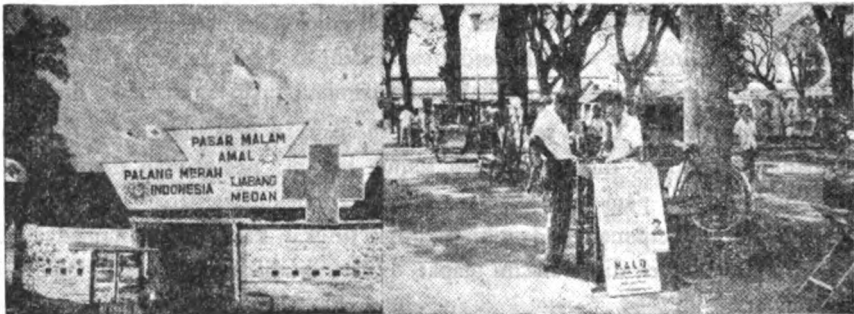
Gambar 101. *(Foto Pantra).*

Berbagai tjara pengumpulan dana sosial setjara resmi.

TENAGA LISTRIK

PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (P.L.N.)

Tudjuan dan lapangan usaha :

Tudjuan perusahaan ialah untuk turut membangun ekonomi nasional dalam bidang produksi/industri, dengan mengutamakan kebutuhan rakjat menudju masjarakat jang adil dan makmur materil dan spirituil.

Perusahaan berusaha dalam lapangan penjediaan tenaga listrik dalam arti seluas-luasnja terutama dengan tudjuan mempertinggi deradjat hidup masjarakat umum.

Tugas perusahaan untuk mentjapai tudjuan itu adalah mengatur dan menjelenggarakan :

— pengusahaan (ekploatasi) dan pengembangan tenaga listrik :
— produksi, transmisi dan distribusi tenaga listrik;
— perentjanaan dan pembangunan dibidang tenaga listrik;
— pemeliharaan dan pembaharuan perlengkapan, alat2 pembangkit, penjalur. pengukur, pengaman tenaga listrik;
— pengusahaan industri peralatan listrik;
— pengusahaan djasa² (consulting dan contracting) dibidang perlistrikan dan djasa² lain untuk keperluan perusahaan sepupu.

Pimpinan perusahaan :

Perusahaan dipimpin oleh suatu direksi jang terdiri dari :

Direktur Utama :

Untuk pimpinan umum perusahaan serta memimpin, mengerakkan dan mengkoordinasikan pekerdjaan sekertariat, biro dan dinas² dibidang kepegawaian.

Direktur operasi dan logistik :

Untuk memimpin, menggerakkan dan mengkoordinasikan pekerdjaan biro dan dinas² dibidang administrasi dan perniagaan.

Direktur pembangunan dan pengembangan :

Untuk memimpin, menggerakkan dan mengkoordinasikan pekerdjaan biro dan dinas2 dibidang pembangunan dan pengembangan.

Daerah eksploatasi

Pada tingkat daerah, perusahaan ini mempunjai satuan organisasi jang disebut "P.L.N. Daerah Eksploatasi".

PLN daerah eksploatasi mempunjai fungsi membantu direksi dan bertugas mengatur dan menjelenggarakan tugas perusahaan didalam wilajah kerdja masing-masing, berdasarkan garis[2] kebidjaksanaan umum jang telah ditetapkan oleh direksi.

Batas[2] teknis dan pembagian P.L.N. daerah explotasi dalam tjabang, sektor dan bengkel ekplotasi, diatur dan ditetapkan oleh direksi.

Projek pembangunan :

Direksi diberi wewenang untuk melakukan pembangunan dan untuk keperluan itu akan disusun satuan organisasi jang diberi nama "P.L.N. Pembangunan Projek."

Untuk mendapat gambaran tenaga listrik di Sumatera, maka ditjantumkan daftar data[2] sbb. :

PLN DAERAH EXPLOTASI — I/SUMATERA UTARA.

No.	*Area/Branch*	*Prime mover/type of plant*	*Type No.*	*Year of initial operation*	*Installed capacity in kw.*
A.	MEDAN POWER STATION				
		1. Sulzer	4.T. 48	1939	904,—
		2. Sulzer	7.T. 48	1939	1.600,—
		3. Sulzer	t.T. 48	1939	1.600,—
		4. S t o r k	HLO.10x42/40	1951	1.600,—
		5. Nordberg	Fs.1316 HSC	1956	2.500,—
		6. Nordberg	Fs.1316 HSC	1962	2.715,2
		7. Nordberg	Fs.1316 HBC	1962	2.715,2
		8. M.A.N.	CLOV 52/74 A	1965	2.500,—
		9. A.E.G. (gas turbine)	PPP. 5171	1967	14.000,—
					30.134,4
B.	MEDAN AREA :				
	1. Brastagi P.S.	1. S. L. M.	H.D.N. 23	1929	78,4
		2. S. L. M.	H.D.N. 23	1936	128,—
		3. S. L. M.	12.BD. 117	1957	100,—

	4.	Caterpillar	D. 397	1960	300,—
	5.	**Mercedes Benz**	846.A.	1966	80,—
	6.	Caenaho	—	1967	75,—
	7.	Caenaho	—	1967	100,—
					861,4
2. Sidikalang P.S.	1.	Mc. Laren	M4-MK-11	1952	55,2
	2.	Mc. Laren	M4-MK-11	1952	55,2
	3.	Budanalova USA	G-DHG-891	—	50,4
	4.	M. A. N.	W6V 17,5/22A	1963	128,—
					288,8

C. BINDJAI AREA.

1. Tandjungpura PS.	1.	Rustom	CH. 66	1924	48,—
	2.	Janmar	4.D.M.	1948	48,—
	3.	Caterpillar	D. 13000	1954	84,8
	4.	Caterpillar	D. 13000	1958	104.8
	5.	Waukesha	WALDES	1962	100,—
					385,6

2. Pangkalanbrandan Branch : Low voltage Substation + PN. Pertamin power plant

3. Bindjai : 6 kv substation + Medan area power plant. 500,—

D. PEMATANG SIANTAR AREA.

1. Kisaran PS.	1.	Deutz	v.6 M 536	1958	249,6
	2.	Deutz	v.6 M 536	1962	249,6
	3.	Deutz Atlanda	B.B. 6M 528	1963	240,—
					739,2
2. Tandjungbalai P.S.	1.	Deutz	V.M.V.245	1931	224,—
	2.	Janmar	—	1956	160,—
	3.	Deutz	V.3.M.	1957	128,—
	4.	M. A. N.	W.6.17,5/22A	1961	128,—
	5.	Waukesha	6. WAKDES	1961	100,—
	6.	White	10-Sx-6	1962	275,2
					1.015,2

3. Parapat P.S.	1. Mc. Laren	M4-MK-11	1952	55,2
	2. International	M.D. 109	1953	82,4
	3. Mc. Laren	M4-MK-11	1954	55,2
				192,8
4. Rantauprapat PS.	1. White	10xSx-6	1962	275,2
	2. White	10xSx-6	1962	275,2
				550,4
5. Labuhanbilik PS.	1. Lister	SPEC 27/25	1936	16,—
	2. Mc. Laren	MR.3.MK-11	1951	40,—
	3. G. M.	471.RO.5.	1951	20,—
	4. Lister	SPEC 38/4	1962	16,—
	5. Z u n	D. 60. R.	1966	45,—
				137,—
6. Tandjungtiram P.S.				
	1. Kromhout	5.L.S.	1937	25,6
	2. Kromhout	6.L.S.	1956	30,7
	3. Mc. Laren	M4-MK-11	1956	55,2
	4. Mc. Laren	M4-MK-11	1962	55,2
				166,7
7. Tebingtinggi P.S.				
	1. Deutz	V.MV.145	1927	100,—
	2. Deutz	V.M.V.145	1927	64,8
	3. Ikegal	S.D.	1952	80,—
	4. Kubota	—	1954	120,—
	5. Caterpillar	D.397	1960	300,—
	6. Caterpillar	D.397	1960	300,—
				964,8

E. SIBOLGA AREA.

1. Sibolga P.S.	1. Ruston Hornby	H.V.B.	1929	140,—
	2. Ruston Hornby	H.V.B.	1936	140,—
	3. Stork Haselman	HLSx28 5/45	1953	372,—
	4. Enterprise	D.S.G. 36	1962	500,—
				1152,—
2. Tarutung P.S.	1. Smulder (hydro power)	—	1929	75,—
	2. Smulder (hydro power)	—	1929	75,—

No.	Area/Branch	Prime mover/type of plant	Type No.	Year of initial operation	Installed capacity in kw.
		3. Janmar	—	1957	200,-
		4. Janmar	—	1957	200,—
		5. M. A. N.	V6V 17,5/22A	1963	128,—
		6. M. A. N.	V6V 17,5/22A	1963	128,—
					806,—
3.	Balige P.S.	1. Caterpillar	D. 13000	1955	80,—
		2. Caterpillar	D. 13000	1955	80,—
		3. Caterpillar	D. 13000	1955	80,—
		4. M. A. N.	W6V 17,5/22A	1963	128,—
					368,—
4.	Porsea P.S.	1. Mc. Laren	MR4-MK-11	1951	55,2
		2. Pelaphone	Ricardo	1952	17,5
		3. Pelaphone	Ricardo	1951	17,5
		4. Caterpillar	D. 8800	1964	50,—
					150,2
5.	Si-borong[2] P.S.	1. Waukesha	Wkades	1962	100,—
		2. Waukesha	Wkades	1962	100,—
					200,—
6.	Sipirok P.S.	1. Waukesha	Wkades	1962	100,—
7.	Gunungsitoli P.S.	1. Waukesha	Wkades	1962	100,—
		2. Waukesha	Wkades	1962	100,—
					200,—

PLN. DAERAH EKSPLOATASI-II/SUMATERA SELATAN.

No.	*Area/Branch*	*Prime mover/type of plant*	*Type No.*	*Year of initial operation*	*Installed capacity in kw.*
A.	PALEMBANG AREA.				
1.	Palembang P.S.	1. Selzer	7 T 48	1939	1.600,—
		2. Sulzer	7 T 48	1939	1.600,—
		3. Sulzer	7 T 48	1939	1.600,—
		4. Stork	HLO 10x42/60	1954	1.600,—
		5. Nordberg	Ps. 1316 HSC	1956	2.500,—
		6. M. A. N.	G.V. 52/74A	1962	2.500,—
		7. Nordberg	Fs. 1316 HSC	1962	2.700,—
		8. A. E. G. (gas turbine)	PPP 5171	1968	14.000,—
		9. G. M.	(package unit)	1968	2.100,—
					30.200,—

2. Kajuagung P.S.	1.	Waukesha	--	1962	100,—
	2.	Waukesha	--	1962	100,—
					200,—
3. Baturadja P.S.	1.	Stork	RICARDO r206	1951	160,—
	2.	G. M.	471 E	1940	50,—
	3.	Caterpillar	D. 1300	1949	57,—
	4.	Stork	RICARDO 206	1951	160,—
					427,—
B. DJAMBI AREA.					
Djambi P.S.	1.	Worthington	SEH 5	1954	800,—
	2.	Worthington	SEH 5	1954	800,—
	3.	S k o d a	—	1965	500,—
	4.	S k o d a	—	1965	500,—
	5.	M. A. N.	—	1968	500,—
					3.100,—
C. BENGKULU AREA.					
— Tes P.S	1.	Sfac Francis (hydro power)	--	1959	660,—
	2.	Sfac Francis (hydro power)		1959	660,—
— Bengkulu P.S.	1.	Caterpillar	--	--	25,—
					1.345,—
D. LAHAT AREA					
1. Lubuklinggau P.S.	1.	S k o d a	65275	1967	250,—
E. TANDJUNGKARANG AREA.					
1. Telukbetung P.S.	1.	Winterthur	4 DN. 37	1929	240,—
	2.	Winterthur	4 DN. 37	1929	240,—
	3.	Winterthur	6 DV. 39	1937	400,—
	4.	Enterprise	DS. 638	1956	1.100,—
	5.	M. A. N	68V 40/60	1959	1.240,—
	6.	Enterprise	DS. 638	1960	1.200,—
					4.420,—
2. Metro P.S.	1.	Caterpillar	D. 4600	1938	25,—
	2.	Caterpillar	—	1938	25,—
	3.	Caterpillar	D. 342C	1960	90,—
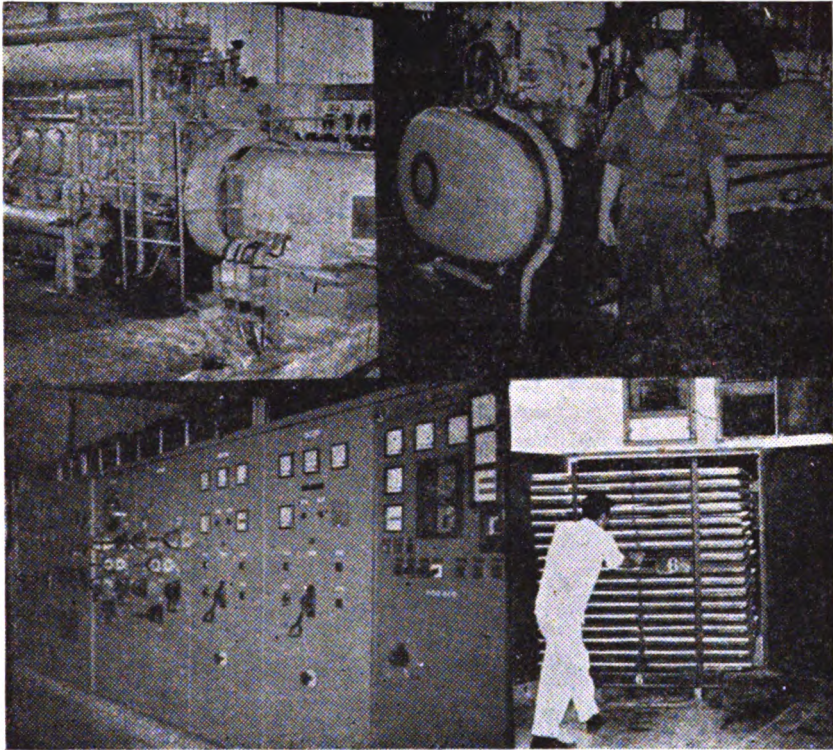
Gambar 102. *(Foto Pantra).*

Pembangkit tenaga listrik diperkebunan P.N.P. VI Pabatu, Tebingtinggi.

Kiri atas : mesin pembangkit listrik tenaga diesel diperlukan untuk pabrik dan penerangan dikompleks dan rumah2 karjawan.

Kanan atas : mesin pembangkit listrik tenaga uap.

Kiri bawah : kamar kontrol listrik dipabrik minjak kelapa sawit Pabatu. Sumut.

Kanan bawah: listrik adalah penting bagi tungku ini untuk mengatur panas dalam proses pengolahan bidji tjoklat mutu tinggi untuk diekspor dan menambah devisa nasional.
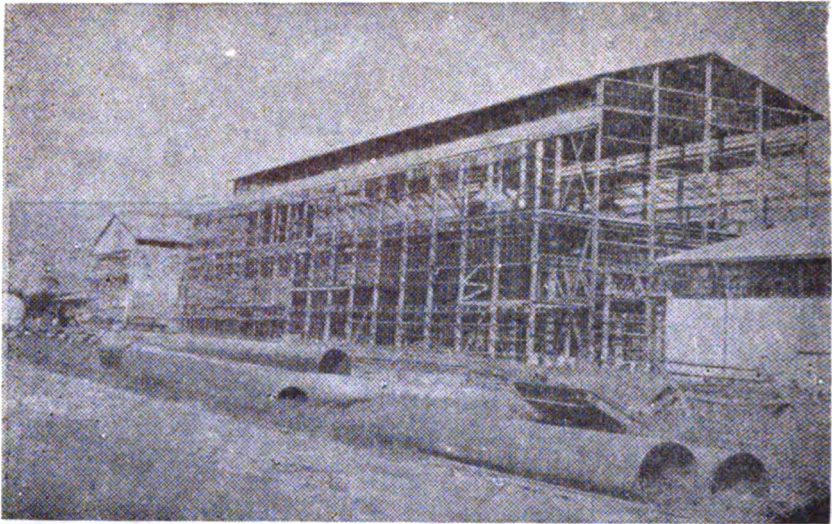
Gambar 103. *(Foto Penanda Sum)*

Pembangunan pabrik gula modern di Tjot Girek, Atjeh, selalu dibarengi dengan pembangunan pembangkit listrik untuk mesin², alat² dan penerangan bagi seluruh kompleks dan perkampungan disekitarnja.

Gambar 104. *(Foto Deppen)*

Elektrifikasi harus dapat sampai kekampung-kampung terpentjil seperti di Pulau Nias ini. Sekali waktu suasana lampu tjempor jang romantis akan beralih kekesibukan-kesibukan seperti dikota dengan televisi, neon dan mercury.

No.	Area/Branch	Prime mover/type of plant	Type No.	Year of initial operation	Installed capacity in kw.
3.	Kotabumi P.S.	1. Deutz	—	1958	220,—
		2. Deutz	—	1858	220,—
					440,—

PLN. DAERAH EKSPLOATASI-XIII/ATJEH.

No.	*Area/Branch*	*Prime mover/type of plant*	*Type No.*	*Year of initial operation*	*Installed capacity in kw.*
A.	BANDA ATJEH AREA.				
1.	Banda Atjeh P.S.	1. M. A. N.	G4.VC.42/15227-30	1929	200,—
		2. M. A. N.	G4.VU.42/15352-55	1929	200,—
		3. M. A. N.	G4.VU.42/21634-37	1929	225,—
		4. Worthington	SCC7/VO-3290	1955	612,—
		5. Worthington	SCC/VO — 3291	1955	612,—
		6. Mc.LarenM4	M4./MK-1/46018TR	1953	69,—
					1.918,—
2.	Sigli P.S.	1. M. A. N.	G4.VU/42/16280-85	1929	200,—
		2. M. A. N.	G4.VU 42/16286	1929	200,—
		3. Caterpillar	D337/24B-4/7E5988	1953	110,—
		4. Caterpillar	D.130000/2V6104	1961	106,—
		5. Grey Marine	50/6043 — B.	1967	75,—
					691,—
3.	Bireun P.S.	1. S k o d a	8.s.160.	1961	125,—
		2. S k o d a	8.s.160	1961	125,—
					250,—
4.	Takengon P.S.	1. Waukesha	6.W.K.A./109553	1961	125,—
		2. Waukesha	6.W.K.A./109548	1961	125,—
					250,—
5	Langsa P.S.	1. Deutz	VMS150/245955-960	1929	300,-
		2. Deutz	VMS150/245961-966	1929	300,-
		3. Caterpillar	D.13000/2V.6100	1960	106,-
		4. Caterpillar	D.13000/2V.6102	1960	106,-
		5. Deutzatlanta	Deutz/2019/43Ai	1964	300,-
					1.112,-

6.	Lho'Seumawe P.S.	1. Waukesha	6-Wakdes-9p	1961	125,—
		2. Waukesha	6-Wakdes-9p	1961	125,—
					250,—
7.	Kualasimpang P.S.				
		1. Caterpillar	D. 337/24 B - 18	1956	127,—
		2. Caterpillar	D. 337/24 B - 19	1956	127,—
					254,—
8.	Meulaboh P.S.	1. M. A. N.	W. 5V17,5/22A	1960	100,—
		2. M. A. N.	No. 301499.	1960	100,—
					200,—
9.	Tapaktuan P.S.	1. Waukesha	wka/1099550	1961	125,—
		2. Waukesha	wka/1099552	1961	125,—
					250,—

PLN. DAERAH EXPLOATASI XIV/SUMATERA BARAT

No.	*Area/Branch*	*Prime mover/type of plant*	*Type No.*	*Year of initial operation*	*Installed capacity in kw.*
A.	PADANG AREA.				
1.	Simpangharu P.S.				
		1. Worthington	SEH. 6/VO-3286	1954	965,—
		2. Worthington	SEH. 6/VO-3287	1954	965,—
		3. Nordberg	F.S. 136 H.S.C.	1963	1.000,—
		4. Nordberg	F.S. 136 H.S.C.	1963	1.000,—
		5. Enterprise	D.S.G. — 38	1968	1.200,—
					5.130,—
2.	Kampungdurian P.S.				
		1. Stork	Zoelly Turbo	1916	455,—
		2. Stork	Zoelly Turbo	1916	455,—
		3. A. E. G.	Curtis Turbo	1923	1.000,—
					1.910,—
3.	Solok P.S.				
		1. Deutz	A.G.M. — 428	1957	128,—
		2. Caterpillar	D. — 8800	1955	60,—
					188,—

4. Batusangkar P.S.

1. Mc. Laren	M.4.MK.II	1956	55,—
2. D e u t z	A.6.M.-428	1957	128,—
			183,—

5. Painan P.S.

1. Stuver Deutz	A.6.M. — 517	1956	60,—
2. M. A. N	W.6.V 17,5/22A	1964	126,—
			186,—

6. Pariaman P.S.

1. Caterpillar	D.342/31.13.2114	1960	95,-
2. Caterpillar	D.342/31.13.2112	1960	95,-
3. S k o d a	8. s. 160	1964	100,-
			290,-

7. Padangpandjang P.S.

S k o d a	4. S. 160	1966	60,—

8. Silungkang P.S.

Transformator substation-6 KV (from Sawahlunto/powerplant steam) 30 KVA

9. Sidjundjung P.S.

S k o d a	4. S. 160	1965	60,—

10. Sungaipenuh P.S.

1. D e u t z			43,—
2. Caterpillar	D. 13000.	1955	85,—
3. Mc. Laren	M.4 — MK. II		55,—
4. Esserweys (Hydro power) Francis turbine.			70,—
			253,—

B. BUKITTINGGI AREA.

1. Padangluar P.S.

1. D e u t z	V — 6M-536	1961	250,—
2. D e u t z	V — 6M-536	1961	250,—
3. D e u t z	V — 6M-536	1961	250,—
4. S t o r k	H.L.O.10x28,5/45	1955	620,—
5. B. B. C.	D.A.K. 4	1927	200,—

		6. B. B. C.	D.A.K. 4	1927	200,—
		7. B. B. C.	D.A.K. 4	1927	200 –
		8. Enterprise	D.S.G. 36	1968	900,—
		9. Enterprise	D.S.G. 36	1968	900,—
					4.010,—
	2. Pajahkumbuh P.S.				
		G. M.	TWIN/6-71	1962	160,—
	3. Lubuksikaping P.S.				
		1. Deutz	A.6.M. 517	1957	60,—
		2. Waukesha	6-Wakdes-9p	1962	100,—
					160,—

PLN. DAERAH EXPLOATASI XIV/RIAU

No.	*Area/Branch*	*Prime mover/type of plant*	*Type No.*	*Year of initial operation*	*Installed capacity in kw.*
A.	PEKANBARU AREA.				
	1. Pekanbaru P.S				
		1. Worthington	SCC-CC/VO.3292	1955	230,—
		2. Worthington	SCC-CC/VO.3293	1955	230,—
		3. Enterprise	DSG-36/59030	1963	500,—
		4. M. A. N.	G.6.V. 30/45	1962	540,—
					1.500,—
	2. Rengat P.S.				
		1. Caterpillar	D. 13000	1957	64,—
		2. Deutz	A - 8 M - 517	1961	80,—
		3. M. A. N.	W-6V-17,5/22A	1964	128,—
		4. Stork	G-6x150	1953	80,—
		5. Stork	G-6x150	1957	80,—
					432,—
	3. Telukkuatan P.S.				
		1. G. M.	RC. Model S	1954	60,—
		2. G. M.	G.M. 6066	1959	75,—
					135,—
	4. Bengkalis P.S.				
		1. Waukesha	6-Wakdes-9p		100,—

Gambar 105. ***(Foto Lampress)***

Air terdjun "Juliet", Way Lalaan, Lampung Selatan. Bukan hanja sebagai objek turisme sadja, melainkan djuga dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga air.

	2. Waukesha	6-Wakdes-9p		100,—
				200,—
5. Bangkinang P.S.	1. S k o d a	8. S. 160	1965	100,—
6. Dumai P.S.				
	1. Caterpillar	D — 337 — F		100,—
	2. Caterpillar	D — 337 — F		100,—
	3. Caterpillar	D — 337 — F		100,—
				300,—
7. Tandjungpinang P.S.				
	1. G. M.			75,—
	2. G. M.			75,—
	3. G. M.			75,—
	4. G. M.			75,—
	5. G. M.			50,—
	6. G. M.			50,—
	7. G. M.			50,—
	8. G. M.			50,—
				500,—
8. Bagansiapi-api P.S.				
	1. Kromhout	8.L.S.D.V.	1955	48,—
	2. Kromhout	8.L.S.D.V.	1955	48,—
	3. M. A. N.	G-3-VV-33	1936	70,—
	4. M. A. N	W.6V.17,5/22A	1962	128,—
	5. Rolls-Royce	C.6. — SFL.	1965	100,—
				394,—
9. Tembilahan P.S.	S k o d a	8. S. 160.—	1967	100,—

PLN. DAERAH EKSPLOATASI I/SUMUT TJABANG/RANTING (PLACES)

	Langganan (Customers) 1968 penerangan (lighting)	komersil (commercial)	industri (industries)	djumlah (total)	VA terpasang 1968 (connected load)	produksi KWH pertahun (generated KWH)	produksi KWH 1968 (Djuni s/d Djuli)
1. Medan area	21928	5118	446	27492	39591860	—	—
2. Brastagi	1580	322	20	1922	1216560	2194711	1082635
3. Sidikalang	402	211	—	613	185295	525403	234086
4. Bindjai area	1372	174	36	1582	1458215	—	—
5. Pangkalanberandan	938	108	—	1048	335190	—	—
6. Tandjungpura	806	151	—	957	245305	512640	271536
7. Pematangsiantar area (Tebingtinggi)	2181	334	48	2563	1759265	2883929	1389950
8. Tandjungbalai	2012	290	30	2332	1297225	1992710	1014483
9. Kisaran	1642	312	18	1972	942860	1881158	765315
10. Tandjungtiram	347	70	—	417	108600	247347	133561
11. Rantauprapat	688	166	—	854	492180	1182600	492100
12. Labuhanbilik	252	28	—	280	62530	124547	64409
13. Prapat	255	106	—	361	230990	349550	
14. Sibolga area	1519	140	3	1662	1949355	1840528	844453
15. Porsea	231	26	—	257	54955	137029	74068
16. Balige	875	169	14	1058	509560	1219422	520428

17. Si-borong²							
	224	72	—	296	72075	229608	110904
18. Tarutung							
	717	119	11	847	509465	1001600	471366
19. Sipirok							
	276	30	—	306	85810	202543	86781
20. Gunungsitoli							
	226	19	—	245	119535	221532	106820
21. Sektor Gelugur							
	—	—	—	—	—	39174200	27441750
Djumlah							
	38471	7965	626	47062	512274830	55921057	35184645

PLN. D. Expl. II/Sumsel. tjabang/ranting (places)	*Langganan (Customers) 1968 penerangan (lighting)*	*komersil (commercial)*	*industri (industries)*	*djumlah (total)*	*VA. terpasang 1967 (connected loud) VA*	*produksi KWH 1968 rata² per bulan*
1. Palembang area	13401	1565	124	19090	16944000	2542141
2. Baturadja	967	54	—	1021	344500	77509
3. Kajuagung	306	24	—	330	237900	28820
4. Palembang Ulu	4561	221	42	4824	4425300	507519
5. Djambi area	4079	1200	73	5372	3593600	449000
6. Lahat area	2073	105	4	2282	1091900	200432
7. Muaraenim	1086	17	7	1110	478600	85184
8. Lubuklinggau	123	18	—	141	95900	15328
9. Bengkulu area	1648	64	1	1713	671700	110577
10. Tjurup	1877	104	—	1981	687400	166546
11. Kepahing	370	9	2	381	137200	29466
12. Dusuntes	146	1	—	147	39600	11853
13. Muaraaman	501	20	—	521	130900	32958
14. Tandjung-karang area	6835	61	779	7675	6476000	686479
15. Metro	661	20	—	681	229900	53079
16. Kotabumi	697	110	—	807	380600	50762
Djumlah	39331	3593	1032	43976	35965000	5047653

Keterangan : Produksi KWH pertahun (generated KWH) 1967 tidak ada data.

)

PLN. D. Expl. XIII/Atjeh tjabang/ranting (places)	Langganan (Customers) 1968			VA. terpasang (connected loud) VA	produksi KWH pertahun (generated KWH) 1967	produksi KWH 1968 Djuni s/d Djuli
	penerangan (lighting)	komersil (commercial)	djumlah (total)			
1. Banda Atjeh	3486	371	3857	1429000	4260985	755192
2. S i g l i	860	89	949	578000	384736	106308
3. Biruen	429	97	626	200000	217177	113498
4. Takengon	243	60	303	200000	217662	32216
5. Lhokseumawe	280	100	380	200000	604086	101495
6. Langsa	997	163	1160	648000	1376834	241851
7. Kualasimpang	464	51	515	200000	420060	48180
8. Meulaboh	441	68	509	160000	441457	83050
9. Tapaktuan	146	35	181	200000	144918	30424
Djumlah	7346	1034	8480	3815000	8067915	1512214

PLN. D. Expl. XIV/Sumbar tjabang/ranting (places)	Langganan (Costomers) 1968				produksi KWH pertahun (generated KWH)	produksi KWH 1968 rata² per bulan
	penerangan (lighting)	komersil (commercial)	industri (industries)	djumlah (total)		
a. 1. Padang area						1470000
2. S o l o k						62786
3. Batusangkar						57786
4. P a i n a n						29840
5. Pariaman						65030
6. Silungkang						27624
7. Sidjundjung						7885
8. Sungaipenuh						57657
9. Bukittinggi area						600000
10. Padangpandjang						
11. Pajakumbuh						
12. Lubuksikaping						24480
b. 1. Pekanbaru area	4359	453	3	4815	8393302	659000
2. Bangkinang	141	—	—	141	152606	13023
3. Rengat	141	61	—	630	690145	56561

4.	Telukkuantan	164	28	—	192	228676	27959
5.	Dumai	236	79	—	315	630491	52827
6.	Bengkalis	449	45	—	494	610100	54808
7.	Tandjung-pinang	1861	331	—	2192	739383	83025
8.	Tembilahan	164	28	—	192	38319	
9.	Bagansiapi-api	738	445	1	1194	1112510	
	Djumlah	8681	1470	4	10165	12595532	2350275

PROJEK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA AIR (P.L.T.A.) SIGURAGURA, ASAHAN

Pembangunan projek ini telah menarik perhatian para ahli sedjak tahun 1908, mengingat akan tenaga laten jang ber-limpah² jang terkandung dalam sungai Asahan, timbul pikiran untuk membangun pusat industri bauksit (bidjih aluminium) dipulau Bintan (Riau), sebagai bahan baku untuk industri aluminium jang memerlukan tenaga listrik dalam djumlah besar, maka mulailah direntjanakan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (P.L.T.A.) di Siguragura, salah satu dari beberapa tempat kemungkinan untuk itu disepandjang hulu sungai Asahan. Berdasarkan berbagai penjelidikan dan studi, maka ditaksir tenaga jang dikandung oleh sungai Asahan adalah sebesar ± 1 djuta kilowat.

Pembangunan P.L.T.A. Siguragura jang telah dimulai pada tahun 1939 dan direntjanakan selesai pada tahun 1943, telah gagal akibat perang dunia ke-II. Sedjak tahun 1950 Pemerintah R.I. mulai menelaah kembali rentjana ini. Pada tahun 1956 diresmikan pembentukan Perusahaan Listrik Negara Pembangunan Projek Pembangkit Listrik Tenaga Air Asahan dibawah Kementerian Pekerdjaan Umum dan Tenaga. Sedjak itu dimulailah merintis pelaksanaan pekerdjaan persiapan, a.l. rehabilitasi dan pembuatan djalan serta djembatan darurat dari Porsea ke Pulauradja melalui Siguragura, dan pembangunan kompleks perumahan di Medan dan didaerah sekitar projek tersebut. Tenaga ahli jang saling berganti mengadakan penjelidikan dan perentjanaan sampai tahun 1960, masih belum dapat merealisasikan rentjana diatas. Pada tahun 1962 diadakan suatu kontrak kerdja sama dengan Uni-Sovjet jang akan melaksanakan pekerdjaan penjelidikan untuk :

— membuat bagan pembangunan (scheme of utilization) tenaga sungai Asahan pada lintasan atasnja dengan mempertimbangkan aliran danau Toba.
— melaksanakan rentjana pekerdja untuk pembangunan stasiun tenaga air Siguragura disungai Asahan.

— melaksanakan rentjana pekerdjaan kawat udara tegangan tinggi (K.U.T.T.) atau transmission line ketempat rentjana projek aluminium dan pembangunan sub-stasiun di Pematangsiantar untuk konsumsi tenaga listrik kedaerah².

Menurut perdjandjian semula dengan pihak Uni Sovjet, maka pada achir tahun 1965 mendjelang berachirnja pekerdjaan penjelidikan, akan diadakan pembahasan mengenai kontrak pelaksanaan konstruksi sebagai realisasi dari kontrak penjelidikan jang pertama. Tetapi berhubung situasi politik negara diwaktu itu maka hal tersebut ditunda sampai waktu jang tidak ditentukan .

Pada bulan Mei 1966 tenaga ahli Uni Sovjet jang terachir meninggalkan daerah pembangunan kembali kenegerinja.

Hasil²/data² penjelidikan jang disampaikan kepada pemerintah R.I. baru berupa :

— project report mengenai scheme of utilization (penjelidikan umum) dari sumber² tenaga air di sungai Asahan.

— project report mengenai pusat listrik tenaga air (P.L.T.A.) Siguragura (gambar-gambar kerdja konstruksi belum diserahkan).

— project report mengenai transmission line di Siguragura sampai ketempat rentjana projek aluminium didaerah Mabar dekat Belawan (gambar² rentjana kerdja konstruksi belum diserahkan).

Penjelidikan ini adalah jang terlengkap dari jang pernah dibuat, karena ahli² Indonesia sendiri turut mendampingi pekerdjaan penjelidikan, sehingga djikalau pembangunan ini dilandjutkan dikemudian hari oleh negara asing mana pun djuga, maka hasil²/data² ini dapat dipakai sebagai pedoman.

Keadaan pembangunan projek Siguragura ini mendjadi terbengkalai akibat politik mertju suar dimasa lampau. Sedjak tahun 1966 sampai dewasa ini pemerintah telah berusaha menjelamatkan projek ini dari kehantjuran total, walaupun keadaan keuangan negara belum mengizinkan untuk memulai melaksanakan pembangunan setjara besar²an.

Banjak perhatian dan minat penanam modal asing untuk melandjutkan projek ini, karena dipandang dari sudut ekonomi dan teknik projek ini termasuk low cost hydro electric project (projek listrik tenaga air dengan ongkos rendah).

Gambaran mengenai hasil²/data² penjelidikan dapat dilihat pada ichtisar dibawah ini.

ICHTISAR BAGAN PENGGUNAAN TENAGA (SCHEME OF POWER UTILIZATION) DARI SUNGAI ASAHAN.

No.	Tempat	Design head (not) m	Kapasitas terpasang kw	Output per tahun kwh
1.	Simangkuk	79,8	120.000	630.000.000
2.	Simorea	97,0	150.000	680.000.000
3.	Siguragura	280,0	320.000	1.700.000.000
4.	Tangga	265,8	412.000	2.230.000.000
5.	Tratak	108,7	200.000	930.000.000
	Djumlah	—	1.202.000	6.270.000.000

RENTJANA PELAKSANAAN PEMBANGUNAN P.L.T.A. SIGURAGURA.

P.L.T.A. Siguragura merupakan sentral jang paling ekonomis (output besar dengan biaja rendah) serta memenuhi persjaratan teknis.

Pelaksanaan pembangunannja dapat dilakukan setjara bertahap :

tahap I : 160.000 kw (kapasitas terpasang)
tahap II : 160.000 kw (kapasitas terpasang)
output per tahun : 1.700.000.000 kwh.

Penjaluran tenaga jang dibangkitkan oleh P.L.T.A. Siguragura ke projek aluminium, menggunakan kawat udara tegangan tinggi (K.U.T.T.) jang bertegangan 220.000 volt dengan sistim double circuit.

Manfaat dan tudjuan pengunaan tenaga listrik projek P.L.T.A. Siguragura :

— untuk projek pengolahan aluminium jang direntjanakan akan dibangun berdasarkan deposit bauksit dipulau Bintan; diperhitungkan produksi aluminium sebesar 200.000 ton/tahun jang membutuhkan ± 4.000.000.000 kwh setahun.
— kemungkinan perkembangan industri rakjat di Sumatera Utara.
— memenuhi kebutuhan penerangan listrik untuk rakjat jang terus meningkat di Sumatera Utara.
— memperluas areal persawahan dengan sistim pengairan teknis jang teratur didaerah Sumatera Utara dengan pemasangan instalasi pompa air bertenaga listrik.

Lokasi projek PLTA Siguragura ini lihat gambar 71, halaman 667.

PROJEK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA AIR (P.L.T.A.) BATANG AGAM I.

Situasi Umum :

Daerah Sumatera Barat pada umumnja mempunjai sungai² jang banjak riam²nja dan danau², sehingga memberikan kemungkinan dibangunnja pusat² listrik tenaga air serta mikro hidro listrik.

Potensi tenaga listrik jang dapat diolah dari tenaga air antara lain :

— Batang Sumpur
— Batang Agam
— Batang Anai
— Danau Manindjau dengan sungai Antokannja
— Danau Singkarak dengan sungai Ombilinnja
— Danau Diatas/Danau Dibawah
— Mikro hidro-listrik jang tersebar.

Djumlah kemungkinan daja terpasang sebesar 800.000 kw.

Projek jang sedang dilaksanakan pembangunannja ialah projek Batang Agam I :

— Output per tahun = 60.000.000 kwh
— Daja terpasang = 10.000 kw
— Harga produksi/enersi = — /kwh

Produksi P.L.T.A. Batang Agam akan disalurkan ke-industri2, perkebunan2 dan penerangan didaerah Pajahkumbuh, Bukittinggi dan Padangpandjang.

*

H U K U M

K E H A K I M A N

PENGADILAN ZAMAN HINDIA BELANDA

Sedjarah:

Berdasarkan alasan2 jang terdapat didalam Indische Staatsregeling, jaitu suatu „undang2 dasar" dimasa Hindia Belanda dahulu, kita harus memulai dengan mengadakan perbedaan antara :

A. Daerah langsung
B. Daerah tidak langsung.

Daerah tidak langsung ialah daerah dimana didjumpai swapradja jang dimasa itu disebut dengan nama „zelfbestuur", dimana kekuasaan kehakiman diserahkan mengaturnja kepada pihak Radja2 setempat. Tjontoh daerah sematjam ini ialah Deli, Langkat, Serdang, Tanahdjawa di Simalungun, Kutabuluh di Karo dan seluruh Atjeh. Kepada Pengadilan Radja2 itu tunduk kaula2 swapradja sadja, sedangkan kaula2 Pemerintah Hindia Belanda tetap tunduk kepada badan-badan pengadilan Pemerintah Hindia Belanda. Djadi, didaerah tidak langsung ini terdapat dua matjam pengadilan.
Ada dua matjam daerah swapradja, jaitu :

1. daerah dengan Kontrak Politik, misalnja Langkat, Deli, Serdang dan Asahan.
2. daerah dengan Pernjataan Pendek (Korte Verklaring), misalnja Kutabuluh di Karo dan Tanahdjawa di Simalungun.

Peradilan didasarkan kepada zelfbestuurs-regelen (Pengaturan Swapradja) 1938 Staatsblad/Lembaran Negara tahun 1938 No. 529.

Daerah langsung harus terlebih dahulu dibagi dua, jakni :

a. daerah langsung dimana terdapat peradilan Gubernemen Hindia Belanda

b. daerah langsung, dimana terdapat peradilan asli.

Tjontoh daerah langsung dengan peradilan asli, jang bersendi pada Regeling van de Inheemsche Rechtspraak in Rechtstreeks Bestuurd Gebied (S. 1932 No. 80), ialah seluruh Djambi, ketjuali ibukota Djambi, seluruh Palembang, ketjuali ibukota Palembang sendiri. Djuga didaerah ini terdapat dua matjam peradilan, ada peradilan asli dan ada peradilan gubernemen.

Didalam tubuh peradilan gubernemen kita harus pula membedakan pada prinsipnja tiga djenis peradilan, dan dengan demikian tiga djenis pengadilan. jaitu :

1. badan2 pengadilan untuk Indonesia (Bumiputra).
2. badan2 pengadilan untuk orang Eropah.
3. badan2 pengadilan untuk Timur Asing.

Kesimpulan:

Uraian singkat tertera diatas, jang berhubungan dengan sifatnja, tentu tiada sanggup menerangi segi2 dalam garis ketjilnja. Kita dapat menjimpulkan, bahwa dimasa Hindia Belanda tidak terdapat kesatuan dan keseragaman dalam bidang peradilan, malahan kita mendjumpai pluralisme peradilan.

ZAMAN KEMERDEKAAN

Peraturan2 jang mentjakup keadaan sebagai digambarkan diatas ini, berlaku sampai saatnja Undang2 Darurat No. 1 tahun 1951 diundangkan. Dengan undang2 darurat ini hendak ditjapai kesatuan susunan, kesatuan kekuasaan dan kesatuan atjara pengadilan.

Sedjak saat itu, untuk semua lapisan penduduk hanja ada satu pengadilan se-hari2, namanja pengadilan negeri, jang didalam mengadili perkara-perkara pidana bekerdja sama dengan kedjaksaan negeri. Pada dasarnja, pengadilan negeri terdapat ditiap-tiap ibukota kabupaten/ibukota propinsi. Disana-sini berdasarkan antara lain faktor sedjarah, terdapat ketjuali, misalnja di Atjeh.

Semua perkara perdata dan pidana dapat dibanding terketjuali perkara pidana jang bersifat super sumir jaitu perkara2 pidana (dengan antjaman hukuman tidak lebih dari 3 bulan kurungan dan atau denda Rp. 500,—). Hakim banding bernama pengadilan tinggi, akan tetapi, berhubung dengan berbagai faktor, antara lain keuangan dan personalia, pada masa ini untuk Sumatera baru ada pengadilan tinggi di :

1. Medan untuk Sumatera Utara dan Atjeh.
2. Padang untuk Sumatera Barat dan Riau.

3. Palembang untuk Djambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung.

Dalam mendjalankan tugasnja, pengadilan tinggi dan pengadilan negeri menggunakan pada dasarnja :

a). Untuk perkara2 pidana Herzien Inlandsch Reglement, disingkat H.I.R. (S. 1941 — 44).

b). Untuk perkara2 perdata Rechtsreglement Buitengewesten, disingkatkan mendjadi R.B.G. (S. 1927 — 227).

Dalam segala perkara dapat dimintakan kasasi kepada Mahkamah Agung. Dalam hubungan ini dikutip bunji pasal 51 dari Undang2 No. 13 tahun 1965 sebagai berikut :

„Dalam putusan kasasi Mahkamah Agung dapat membatalkan putusan dan penetapan dari pengadilan2 jang lebih rendah :

a. Karena lalai memenuhi sjarat2 jang diwadjibkan oleh perundang-undangan jang mengantjam kelalaian itu dengan batalnja perbuatan jang bersangkutan.
b. Karena melampaui batas wewenangnja.
c. Karena salah mentrapkan atau karena melanggar peraturan2 hukum jang berlaku."

UNDANG2 No. 19 TAHUN 1964

UNDANG2 POKOK KEKUASAAN KEHAKIMAN :

Menurut pasal 1 ajat 2, peradilan mendjalankan dan melaksanakan hukum, jang mempunjai fungsi „Pengajoman". Peradilan dilakukan „DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN JANG MAHA ESA", demikian bunji pasal 2 ajat 1, sedangkan ajat 2 berkata bahwa peradilan dilakukan dengan sederhana, murah dan tjepat.

Sesuai dengan bunji pasal 7 ajat 1, ada 4 lingkungan peradilan, jaitu :

a. peradilan umum.
b. peradilan agama.
c. peradilan militer.
d. peradilan tata-usaha negara.

Pengadilan tata-usaha negara belum ada. Tentang peradilan militer diuraikan dalam bidang Hankam. Uraian mengenai peradilan Agama terdapat dibawah ini dalam bahagian IV.

Selandjutnja berkata pasal 7 sebagai berikut :

ajat 2 : Semua pengadilan berpuntjak pada Mahkamah Agung, jang merupakan pengadilan tertinggi untuk semua lingkungan peradilan.

ajat 3 : Peradilan2 tersebut dalam ajat 1 diatas ada dibawah pimpinan Mahkamah Agung, tetapi organisatoris, administratip dan finansil ada diba bawah kekuasaan Departemen Kehakiman, Departemen Agama dan Departemen2 dalam lingkungan Angkatan Bersendjata.

ajat 4 : Ketentuan dalam ajat 1 tetap membuka kemungkinan untuk usaha penjelesaian perkara perdata setjara perdamaian diluar pengadilan.

Semua pengadilan memeriksa dan memutuskan dengan tiga orang hakim, seorang diantara mereka sebagai ketua sidang, sedang dalam perkara pidana wadjib hadir pula seorang penuntut umum, jang dinamakan djaksa, ketjuali apabila ditentukan lain dengan undang2. Sidang2 pengadilan adalah terbuka untuk umum, ketjuali apabila dalam undang2 ditetapkan lain atau apabila menurut pendapat pengadilan, jang disetudjui oleh pengadilan setingkat lebih tinggi, terdapat alasan jang penting.

Semua putusan pengadilan diutjapkan dalam sidang terbuka untuk umum. Semua pengadilan dapat memberi keterangan, pertimbangan dan nasehat tentang soal2 hukum kepada Pemerintah, apabila diminta.

Susunan kekuasaan peradilan dapat digambarkan sebagai berikut :

MAHKAMAH AGUNG

Pengadilan Tinggi Medan	Pengadilan Tinggi Padang	Pengadilan Tinggi Palembang
Sedjumlah pengadilan2 negeri didaerah :	Sedjumlah pengadilan2 negeri didaerah :	Sedjumlah pengadilan2 negeri didaerah :
1. D.I. Atjeh	1. Sumatera Barat	1. Djambi
2. Sumatera Utara.	2. Riau	2. Palembang
		3. Bengkulu
		4. Lampung

SUSUNAN PENGADILAN TINGGI MEDAN

Ketua Pengadilan Tinggi	:	Prof. M a h a d i, SH.
Wakil Ketua	:	Machmud Rem, SH.
Hakim2 anggota	:	Djariaman Danamik, SH. (kepala hubungan masjarakat). Martias Gelar Sutan Maradjo, SH. M.R.L. Siregar, SH.
Hakim anggota luar biasa	:	Sjamsuddin Abubakar, SH.
Hakim dp. pengadilan tinggi	:	Bachtiar, SH. Amarullah Salim, SH (wakil humas).
P a n i t e r a	:	Baharuddin Harahap.
Panitera muda	:	M.A. Hamzah.

Dibantu oleh 38 orang pegawai administrasi lainnja.

Alamat kantor	:	Djl. Pengadilan No. 10 Medan, telp. 23120.
Rumah ketua	:	Djl. Djenderal Sudirman No. 40 Medan, telp. 24714.

K E D J A K S A A N

I. Zaman sebelum pemerintahan Hindia Belanda

Menurut tulisan beberapa sardjana, perkataan djaksa berasal dari bahasa Sanskerta „adhyaksa", jang berarti : mengawasi dan mengontrol, jaitu pengawas soal2 kemasjarakatan.

Perkataan djaksa agung belum dikenal pada masa itu, terketjuali „radja djaksa", suatu djabatan jang pernah dipegang oleh Gadjahmada dalam negara Madjapahit.

Gadjahmada sebagai mahapatih negara Madjapahit, adalah seorang pemimpin besar jang karena beberapa sebab memegang beberapa kekuasaan dalam satu tangan, jaitu sebagai penasehat mahkota, patih mangkubumi, perdana menteri, panglima perang dan djaksa agung.

Tugas djaksa pada waktu itu tidak terbatas hanja sebagai pegawai penjidik dan penuntut umum, melainkan djuga turut memutuskan perkara2 sebagai hakim, turut dalam pemerintahan dan ada kalanja bertindak sebagai pembela dari sesuatu kelompok warga kesultanan jang mewakili djaksa dalam pengadilan.

Waktu Amangkurat I memerintah menggantikan Sultan Agung di ibukota keradjaan Mataram ada empat orang djaksa jang harus menerima segala perkara jang diadjukan dari segala sudut keradjaan jang menjiapkannja untuk dihadapkan kepengadilan radja ; keempat djaksa itu memakai kitab2 hukum kuno dalam mengadjukan dakwaannja.

Pengadilan kuno di Priangan djuga disusun seperti pengadilan di Mataram. Ditiap kabupaten ada seorang djaksa, jang atas perintah bupati mendjalankan peradilan itu.

Ada 2 matjam perkara pada waktu itu. Pertama *perkara2 padu* jang diputuskan berdasarkan adat (tidak tertulis) diputuskan oleh djaksa sendiri sebagai hakim dan kedua perkara2 *pradata,* jaitu perkara2 jang dapat membahajakan mahkota, membahajakan keamanan dan ketertban negara, misalnja membuat kerusuhan dalam negeri, pembunuhan, perampokan dan lain2 diadili oleh radja pribadi.

Pemisahan perkara padu dan pradata tidak bersifat mutlak, dan tidak pula dapat ditafsirkan sebagai pemisahan jang kita kenal sekarang ini dengan perkara kedjahatan dan pelanggaran dan tidak antara pemisahan perkara2 publiek-rechtelijk dengan privaat rechtelijk.

Djika seorang pentjuri tertangkap tangan maka perkaranja termasuk perkara padu dan diadili oleh djaksa, akan tetapi kalau pentjuri itu lama baru tertangkap maka akan merupakan gangguan ketertiban umum lalu masuk mendjadi perkara pradata jang diadili oleh radja pribadi.

Penakem Tjirebon berisi keterangan mengenai pengadilan 7 djaksa jang disebut *pengadilan karta.* Pengadilan ini mempunjai 7 anggota jang mempunjai suara jang sama. Ketudjuh djaksa itu diberi nama *djaksa pepitu.*

Pengadilan karta ini bersidang pada tiap hari Minggu dan Rabu, bertempat di-alun2 sebelah barat, dibawah pohon beringin. Tempat para djaksa duduk disebut kedjaksaan.

Orang2 jang berperkara mengambil tempat dibelakang tempat duduk djaksa jang mewakili wilajahnja. Djadi orang2 dari daerah kekuasaan Sultan Sepuh misalnja mengambil tempat dibelakang djaksa kesepuhan, sebab djaksa itu duduk didalam pengadilan karta tidak sadja sebagai hakim, melainkan kadang2 bertindak sebagai pembela dari orang2 warga kesultanan jang mewakili wilajah djaksa itu dalam pengadilan. Tiap2 perkara diadjukan ke pengadilan setjara tertulis, surat-dakwa ini disebut *surat pisaid,* menjerupai surat tuduhan jang dikenal sekarang.

Djika ada 2 (dua) pihak jang berselisih maka djaksa jang bersangkutan diwadjibkan menuliskan tukar menukar segala surat2 jang diperlukan dalam proses. Djaksa jang bertindak sebagai pembela disebut: „djaksa kang pinalakarta".

Disamping itu ada djaksa jang disebut: „djaksa kang amala karta" jaitu jang memegang peranan penting dalam pemeriksaan pengadilan, jang diperlukan djika jang berperkara itu adalah warga dari beberapa kesultanan. Djaksa amalakarta itulah jang memimpin pekerdjaan dalam fase persiapan seperti surat2 pengumpulan dari surat2 jang diadjukan oleh kedua belah pihak dan sebagainja. Adapun keputusan itu harus diambil oleh ketudjuh djaksa bersama-sama dengan suara bulat.

Pada zaman itu belum ada pemisahan perkara sipil dari perkara pidana. Dengan uraian singkat tersebut, djelaslah bahwa djabatan djaksa itu sudah dikenal ditanah air kita sedjak abad ke-16.

Djaksa adalah lambang dari „tjandra tirta ceri tjakra" jang artinja sebagai tjandra jaitu rembulan jang menerangi kegelapan, tirta jaitu air mengalir dan menghantjurkan segala jang kotor seluruh djagad, sari jaitu kembang jang menjebarkan bau jang harum wangi dan tjakra jaitu dewa jang melihat setjara seksama mana jang benar dan mana jang tidak benar.

II. Zaman pemerintahan Hindia Belanda.

Pada masa itu Gubernur Djendral jang bertanggung djawab atas seluruh djalannja pemerintahan. Para direktur departemen memelihara djalannja pemerintahan dalam tjabang-tjabang pemerintahan umum dan merupakan pembantu dari Gubernur Djendral. Kedudukan djaksa agung waktu itu jang dikenal dengan sebutan procureur general atau pokrol djenderal diatur dalam Bab BI dari R.O. x) fasal 185 sampai 192, dan wewenangnja diatur dalam fasal 180 sampai 181 R.O. Tugas-tugas penuntut umum diatur dalam fasal 54 dan 62 dan fasal-fasal lain dari R.O. Dalam fasal 55 R.O. ditegaskan bahwa: „alat-alat penuntut umum teristimewa diwadjibkan untuk menegakkan ketentuan-ketentuan hukum dan keputusan-hakim dalam perkara pidana".

Dalam fasal 180 R.O. ditentukan bahwa : „Pokrol djenderal adalah mendjadi kepala polisi kehakiman (Rechtspolitie) untuk seluruh daerah Hindia Belanda dan berkewadjiban untuk mendjaga dan memelihara agar segala peraturan dan keputusan dari jang berwenang jang diadakan dalam rangka polisi kehakiman atau polisi represif supaja diturut dan ditaati dengan baik. Dan seluruh aparat penuntut umum pada pengadilan langsung berada dibawah perintah Pokrol Djenderal".

---

x) R.O.: Rechtelijke Organisatie.

Sebagai kepala polisi kehakiman, Pokrol Djenderal mempunjai kedudukan jang berdiri sendiri, dan hanja terikat pada undang-undang dan langsung tunduk, dibawah Gubernur Djenderal, dan dalam beberapa hal tunduk dibawah perintah Mahkamah Agung jang waktu itu bernama : Hooggerechtshof.

Dalam fasal 181 R.O. ditentukan pula bahwa Pokrol Djenderal apabila perlu berwenang mengeluarkan perintah untuk pegawai2 administrasi (administrative ambtenaren) jang mempunjai kewadjiban dan berwenang mendjalankan tugas2 kepolisian, jaitu para gubernur, para residen dan asisten residen, para bupati dan menundjuk pegawai jang diwadjibkan mendjalankan tugas-tugas Polisi Preventif sebagai jang diatur dalam fasal 1 dan 2 serta fasal 36 H.I.R.

Dalam fasal 54 R.O. ditetapkan bahwa Procureur General adalah penuntut umum pada Hooggerechtshof (Mahkamah Agung) dengan pengganti-penggantinja jang terdiri dari Adpokat2 Djenderal, sedangkan dalam fasal 93a ditentukan bahwa Penuntut umum pada landraad (pengadilan negeri) adalah officier van justitie (kepala peradilan) dan magistraat (djaksa) dengan pengganti2nja pula (para djaksa). Tegasnja Kedjaksaan Agung dizaman Pemerintahan Hindia Belanda berada langsung dibawah Gubernur Djenderal dan dalam beberapa hal berada dibawah Departemen Kehakiman.

Djaksa Agung dan eselon bawahannja jaitu officier van justitie dan magistraat adalah mendjadi kepala polisi preventif dan represif. Polisi dalam hal itu ditjantumkan dalam fasal 38 H.I.R.

III. Zaman Kemerdekaan :

Pada awal kemerdekaan wewenang dan tugas preventif dan represif polisi berada dibawah Djaksa Agung, Djabatan kepolisian jang pada waktu itu administratif dibawah Menteri Dalam Negeri, mulai 1 Djuli 1946 dilepaskan dari Kementerian Dalam Negeri dan didjadikan djawatan tersendiri dan berada dibawah Perdana Menteri.

Didalam Undang2 Dasar 1945 tidak ada ditjantumkan istilah Djaksa Agung atau kedudukan Djaksa Agung. Menurut fasal II dari Aturan Peralihan pada Undang2 Dasar 1945 tersebut ditjantumkan bahwa segala Badan Negara dan Peraturan2 jang ada masih langsung berlaku selama belum diadakan jang baru menurut undang-undang ini.

Setelah Kedaulatan Indonesia diakui, maka disusunlah Konstitusi R.I.S. Kedudukan Djaksa Agung dan istilah Djaksa Agung kita djumpai dalam beberapa fasal jaitu 148, 156, 157 dan 158 jaitu pada bagian III mengenai Pengadilan.

Dalam Undang-undang Dasar Sementara 1950 jang menggantikan Konstitusi RIS kita djumpai pada fasal 106 (1) pada bahagian III mengenai pengadilan jang mengatur forum privelegiatum.

Selandjutnja wewenang dan kedudukan Djaksa Agung itu diatur dalam Undang-undang Mahkamah Agung Indonesia L.N. No. 30 tahun 1950 sebagai komplemen pada Pengadilan/Mahkamah Agung dalam tugas-tugas Pengadilan.

Djaksa Agung merangkap Djaksa Tentara Agung

a. Dalam Undang2 jang menetapkan susunan dan kekuasaan pengadilan/kedjaksaan dalam lingkungan peradilan ketentaraan (Undang2 No. 5 tahun 1950) ditetapkan bahwa: Djaksa Agung karena djabatannja mendjadi Djaksa Agung Tentara (fasal 23 ajat 3) dan Menteri Kehakiman menundjuk seorang atau lebih Djaksa-Pengganti pada Kedjaksaan Tentara Agung (fasal 23 ajat 4).

Pengawasan oleh Djaksa Agung dilakukan terhadap Djaksa Tentara dan Polisi Tentara dalam mendjalankan pengusutan dan penuntutan atas kedjahatan dan pelanggaran (fasal 27).

Ketua Pengadilan Negeri jang dalam daerah hukumnja termasuk tempat jang ditundjuk sebagai tempat kedudukan pengadilan tentara, karena djabatannja mendjadi ketua pengadilan tentara. Kepala Kedjaksaan Negeri jang ada disamping pengadilan negeri tersebut, karena djabatannja mendjadi djaksa tentara pada kedjaksaan tersebut, djika tidak ada ketetapan lain oleh Menteri Kehakiman bersama Menteri Pertahanan (fasal 9 ajat 1 dan 2).

b. Dalam Undang-undang No. 29 tahun 1954 telah diatur bahwa Angkatan Perang mempunjai peradilan sendiri. Dalam fasal 35 dari undang2 tsb. tertjantum bahwa Angkatan Perang mempunjai peradilan tersendiri dan komandan2 mempunjai hak penjerahan perkara.

Dengan undang2 No. 1 tahun 1958 diaturlah Hukum Atjara Pidana pada pengadilan tentara dengan diadakannja sistim: *atasan jang berhak menghukum (a.j.b.m).*

c. Sedjak ini maka setjara berangsur-angsur berpindahlah tugas dan wewenang djaksa2 tentara jang semula dipegang djaksa2 pengadilan negeri dengan status militer tituler kepada djaksa2 (oditur) pada Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara.

d. Dalam Undang2 No. 5 tahun 1959 ditentukan lagi penambahan dan penegasan wewenang Djaksa Agung/Djaksa Tentara Agung dalam penun-

tutan umum jang meliputi baik hal kepolisian preventif dan kepolisian represif.

Fasal 1 dari Undang-undang tersebut berbunji :

(1) „Djaksa Agung/Djaksa Tentara Agung berwenang untuk selaku penegak hukum dan penuntut umum, baik dalam bidang kepolisian preventif maupun dalam bidang kepolisian represif atas nama Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Perang memberi perintah langsung kepada tenaga2 Kepolisian Negara dan anggota2 Kepolisian Angkatan Perang, dimana perlu dengan menjimpang dari ketentuan2 Undang2 Darurat No. 1 Tahun 1958".

(2) „Tenaga2 Kepolisian Negara dan anggota2 Kepolisian Angkatan Perang wadjib segera melaksanakan perintah Djaksa Agung/Djaksa Tentara Agung termaksud dalam ajat (1)."

Djaksa Agung mendjadi Menteri/Djaksa Agung :

Mulai tanggal 22 Djuli 1960 dengan keputusan Kabinet Kerdja Kedjaksaan telah dipisahkan dari Departemen Kehakiman dan didjadikan departemen tersendiri (Deparemen Kedjaksaan) dibawah pimpinan Menteri/Djaksa Agung, jang diatur dengan keputusan Presiden tgl. 15 Agustus 1960 No. 204 tentang pembentukan Departemen Kedjaksaan. Tanggal 22 Djuli merupakan „hari kedjaksaan" jang diperingati setiap tahun.

Undang-undang Pokok Kedjaksaan :

Rentjana Undang-undang Pokok Kedjaksaan telah diterima setjara aklamasi dalam sidang DPRGR pada tanggal 22 Djuni 1961 dan lahirlah Undang2 Pokok Kedjaksaan dan Undang2 Pembentukan Kedjaksaan Tinggi (Undang2 No. 15 dan 16/1961).

Dalam Undang2 Pokok Kedjaksaan antara lain ditjantumkan :

„Kedjaksaan bertugas sebagai Penuntut Umum".

„Kedjaksaan Republik Indonesia adalah alat penegak hukum jang terutama bertugas sebagai Penuntut Umum".

Tugas2nja :

Mengadakan penuntutan dalam perkara pidana pada pengadilan jang berwenang, dan mendjalankan keputusan dan penetapan hakim

Mengadakan penjidikan landjutan terhadap kedjahatan/pelanggaran dan mengkordinasikan alat2 penjidik menurut ketentuan dalam Undang2 Hukum Atjara Pidana dan lain2 peraturan negara.

Mengawasi aliran2 kepertjajaan jang dapat membahajakan masjarakat dan negara. Kekuasaan kedjaksaan dilakukan oleh Kedjaksaan Agung, kedjaksaan tinggi dan kedjaksaan negeri.

Wewenang dan kewadjibannja

Djaksa Agung adalah penuntut umum tertinggi. Untuk kepentingan penuntutan perkara, Djaksa Agung dan djaksa lainnja dalam lingkungan daerah hukumnja memberi petundjuk2, mengkoordinir dan mengawasi alat2 penjidik dengan mengadakan hierarchie.

Djaksa Agung memimpin dan mengawasi para djaksa dalam melaksanakan tugasnja. Djaksa Agung dapat mengenjampingkan suatu perkara berdasarkan kepentingan umum.

Djaksa sebagai anggota MUSPIDA

Kepala Kedjaksaan Tinggi karena djabatannja mendjadi anggota Musjawarah Pimpinan Daerah (MUSPIDA) Tingkat I, Kepala Kedjaksaan Negeri mendjadi anggota MUSPIDA tingkat II, dan Kepala Perwakilan Kedjaksaan negeri mendjadi anggota MUSDA.

Pada waktu MUSPIDA ini masih dipegang oleh badan jang bernama PANTJA TUNGGAL, kedjaksaan duduk sebagai anggotanja menurut susunan diatas.

Tim Pemberantasan dan Penuntutan Perkara2 Penjelundupan (T.P4).

Dengan keputusan Presiden R.I. tanggal 27 Mei 1967 No. 73 Tahun 1967, telah diberikan tugas dan wewenang kepada Djaksa Agung RI untuk melakukan pengusutan/pemeriksaan pendahuluan terhadap orang sipil dan anggota ABRI jang diduga atau didapat petundjuk telah melakukan tindakan penjelundupan.

Dalam melaksanakan pemeriksaan jang dimaksud, Djaksa Agung dapat meminta bantuan dari panglima2 angkatan jang wadjib memenuhinja. Djaksa Agung memimpin dan mengkoordinir satuan2 bawahan dari angkatan jang berwenang mengadakan pemeriksaan terhadap perkara2 penjelundupan baik jang dilakukan seorang sipil maupun anggota ABRI.

Susunan T.P4 Pusat diketuai oleh Djaksa Agung dan beranggotakan Oditur Djenderal dari keempat angkatan, Direktur Hukum Staf HANKAM dan Direktur Djenderal Bea Tjukai, sedangkan untuk T.P4 daerah tkt-I jang meliputi daerah propinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat terdiri dari Kepala Kedjaksaan Tinggi Sumatera Utara sebagai Ketua, oditur setempat dari keempat angkatan dan kepala inspektur KDBT II sebagai anggotanja.

Perkara2 penjelundupan jang dilakukan oleh anggota ABRI dengan orang sipil setjara koneksitas, maka pengusutan dan penuntutannja dibebankan kepada T.P4, diadjukan kepada pengadilan negeri ekonomi

dan pemeriksaannja dalam sidang dipimpin oleh kepala pengadilan negeri dengan 2 orang hakim dari ABRI sebagai anggota.

Kedjaksaan sebagai Lembaga Negara Tertinggi :

Sedjak terbentuknja Kabinet AMPERA hingga Kabinet Pembangunan sekarang ini, Kedjaksaan Agung tidak lagi merupakan suatu departemen dalam Kabinet, tetapi dikeluarkan dari Kabinet dan statusnja mendjadi lembaga negara tertinggi disamping lembaga2 negara lainnja, seperti Mahkamah Agung, DPRGR, MPRS, Dewan Pengawas Keuangan dan lain2.

Kedjaksaan sebagai penuntut umum

Djaksa adalah mewakili negara dan masjarakat didalam mengambil tindakan terhadap orang2 jang melakukan perbuatan pidana dan mengadjukan tuntutan kemuka pengadilan terhadap orang2 jang melanggar undang2 pidana. Kedjaksaan merupakan suatu kesatuan jang tidak dapat dipisahkan. Ia disusun setjara hierarchies dengan Djaksa Agung sebagai puntjaknja. Penuntut umum tidak temasuk golongan hakim. Berhubung dengan kebiasaan bahwa penuntut umum itu mengutjapkan tuntutannja (requisitor) sambil berdiri, maka kedjaksaan itu disebut dalam bahasa asing: „staande magistrateur", sedangkan hakim disebut: „zittende magistrateur", oleh karena hakim didalam mengutjapkan keputusannja tinggal duduk dikursinja.

Djaksa adalah satu2nja pihak jang berkuasa untuk mempertimbangkan apakah dia wadjib mengadakan tuntutan terhadap suatu perbuatan pidana. Sebagai diketahui ada dua azas jaitu :

a. Azas legalitas dan
b. Apas apportunitas.

D a f t a r : Nama2 Kedjaksaan negeri dan djumlah djaksanja didaerah hukum Kedjaksaan Tinggi Sumatera Utara, menurut keadaan-nja dalam bulan Djuli 1968.-

No.	*Nama Kedjaksaan*	*Tempat kedudukan*	*Djumlah djaksa*
1.	Kedjaksaan Tinggi Sumatera Utara	M e d a n	42
2.	Kedjaksaan Negeri tk-I Medan	M e d a n	34
3.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-I Medan	Pantjurbatu	6
4.	—„—	Lubukpakam	9
5.	Kedjaksaan Negeri tk-III	B e l a w a n	5
6.	Kedjaksaan Negeri tk-I	Pematangsiantar	15
7.	Kedjaksaan Negeri tk-II	B i n d j a i	11
8.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-II Bindjai	Tandjungpura	5
9.	—„—	Pangkalanberandan	8
10.	Kedjaksaan Negeri tk-II	Tandjungbalai Asahan	10
11.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-II Tandjungbalai Asahan	Labuhanruku	4
12.	—„—	K i s a r a n	4
13.	Kedjaksaan Negeri tk-III	Kabandjahe	6
14.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-III Kabandjahe	Tigabinanga	2
15.	Kedjaksaan Negeri tk-II	Tebingtinggi Deli	14
16.	Kedjaksaan Negeri tk-III	Rantauprapat	6
17.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-III Rantauprapat	Kotapinang	3
18.	—„—	Labuhanbilik	3
19.	Kedjaksaan Negeri tk-I Sibolga	Sibolga	9
20.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-I Sibolga	B a r u s	1
21.	Kedjaksaan Negeri tk-III	Padangsidempuan	6
22.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-III Padangsidempuan	S i p i r o k	1
23.	—„—	Gunungtua	1
24.	—„—	Sibuhuan	1
25.	—„—	Penjabungan	3

26.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-III Padangsidempuan	Kotanopan	2
27.	—,,—	N a t a l	3
28.	Kedjaksaan Negeri tk-III	Gunungsitoli	5
29.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-III Gunungsitoli	Pulautelo	1
30.	—,,—	Telukdalam	—
31.	—,,—	L a h e w a	—
32.	—,,—	S i r e m b u	—
33.	Kedjaksaan Negeri tk-III	B a l i g e	4
34.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-III Balige	Pangururan	2
35.	—,,—	P o r s e a	3
36.	Kedjaksaan Negeri tk-III	Tarutung	4
37.	Perwakilan Kedjaksaan Negeri tk-III Tarutung	Siborongborong	2
38.	Kedjaksaan Negeri tk-III	Sidikalang	6
			241

GOLONGAN DAN KEPANGKATAN PADA KEDJAKSAAN

Golongan/ruang menurut P.G.P.N. 1961	*P.G.P.S. 1968*	*Kepangkatan menurut P.G.P.S. 1968*	*kepangkatan pada kedjaksaan*
A.II)			
A.III)	I/a.	djuru muda	juana tama
B.I-II)			
BB.I-II)			
B.III)			
BB.III)	I/b.	djurumuda tk-I	muda tama
C.I-II)			
CC.I-II)	I/c.	d j u r u	madya tama
C.III)			
CC.III)	I/d.	djuru tingkat I	sena tama
D.I-II)			
DD.I-II)	II/a.	pengatur muda	juana darma

D.III	)	II/b.	pengatur muda tingkat I	muda darma
DD.III	)			
E.II	)	II/c.	p e n g a t u r	madya darma
E.III	)	II/d.	pengatur tingkat I	sena darma
F.II	)	III/a.	penata muda tingkat I	muda wira
F.II	)	III/b.	penata muda tingkat I	muda wira
F.III	)	III/b.	penata muda tingkat I	muda wira
F.III	)	III/c.	p e n a t a	madya wira
F.IV	)	III/d.	penata tingkat I	sena wira
F.IV	)	IV/a.	pembina	adi wira
F.V	)	IV/b.	pembina tingkat I	nindya wira
F.V	)	IV/c.	pegawai utama muda	muda pati
F.VI	)	IV/c.	pegawai utama muda	muda pati
F.VII	)	IV/d.	pegawai utama madya	madya pati
F.VIII	)	IV/e.	pegawai utama	nindya pati

Penggolongan adalah sebagai berikut :

1. PATI terdiri dari pangkat IV/c s/d IV/e.
2. WIRA terdiri dari pangkat III/a s/d IV/b.
3. DARMA terdiri dari pangkat II/a s/d II/d.
4. TAMA terdiri dari pangkat I/a s/d I/d.

PEMASJARAKATAN DI INDONESIA

PERBEDAAN KEPENDJARAAN DARI PEMASJARAKATAN

Kalau kita lihat udjudnja pelaksanaan pemasjarakatan sekarang setjara sepintas lalu, se-akan2 tak ada perbedaan antara kependjaraan dan pemasjarakatan. Tetapi kalau kita teliti setjara mendalam, nampak dengan djelas betapa djauh perbedaan sistim kependjaraan dengan sistim pemasjarakatan. Perbedaan2 tersebut terdapat pada :

A. A z a s :

Konsep kependjaraan berinduk pada KUHP (Kitab Undang2 Hukum Pidana) jang merupakan terdjemahan dari W.V.S. (Wetboek van Strafrecht) 1917, sedangkan konsep pemasjarakatan berinduk pada U.U.D. 1945. W.V.S. 1917 tersebut dibuat oleh pemerintah Belanda jang menurut asal-usulnja berdasarkan pada pandangan hidup individualis-liberalis. Dengan demikian djelaslah, bahwa kependjaraan jang legalitasnja disalurkan lewat fasal 29 W.V.S. 1917 itu, djuga berlandaskan pada pandangan hidup individualis-liberalis.

Sebaliknja pemasjarakatan, jang berinduk pada U.U.D. 1945, berdasarkan Pantjasila. Djadi djelaslah disini, bahwa ada perbedaan azas jaitu :

Kependjaraan berazaskan pada pandangan hidup individualisme-liberalis jang dimasukkan di Indonesia, sedangkan pemasjarakatan berazaskan pandangan hidup Pantjasila, jang dengan adanja perbedaan dalam azas tersebut akan mengakibatkan, perbedaan dalam tudjuan dan pelaksanaannja sebagai konsekwensi.

b. *Tudjuan:*

Karena pandangan hidup individualisme-liberal menitik beratkan pada posisi individu, maka pemikiran pemidanaan djuga berpedoman pada kemerdekaan individu. Maka timbullah „pidana hilang kemedekaan", jang menggantikan pidana badan dan sebagian besar pidana mati. Jang mendjadi sasaran pada pidana itu djuga si-individu, jaitu supaja ia bertobat, hingga tidak melanggar hukum lagi (special prevention = penghindaran chusus bagi individu jang tersangkut dan individual defence = perlindungan terhadap masjarakat).

Bagaimana dengan pemasjarakatan ? Kalau kependjaraan mengusahakan agar narapidana tidak akan melanggar hukum lagi mendjadi tudjuan maksimal, maka bagi pemasjarakatan hal itu barulah merupakan tudjuan minimal dan masih ada tudjuan-tudjuan lain jang harus ditjapai.

Manusia bukan sadja hidup dimasjarakat, tetapi hidup bermasjarakat. Djadi walaupun ia untuk sementara hidup terpisah dari masjarakat bebas, ia tidak lepas dari tanggung djawab terhadap masjarakat, jang sedang membangun agar mendjadi adil dan makmur moril dan materil. Oleh karena itu pemasjarakatan bertudjuan pula agar narapidana mendjadi mampu dan sanggup turut serta membantu setjara aktif dan kreatif pada pembangunan masjarakat agar adil dan makmur, baik selama didalam maupun setelah diluar lembaga.

Selandjutnja manusia itu bukanlah seorang individu jang sekedar berbadan dan hidup bermasjarakat sadja, melainkan jang berdjiwa, sebab ia adalah machluk Tuhan. Oleh karenanja kesadaran akan adanja dan hendak mentjapai kebahagiaan dalam kehidupan achirat bagi tiap narapidana djuga mendjadi tudjuan dari pemasjarakatan.

Djadi djelaslah disini, bahwa pemasjarakatan tidak hanja bertudjuan agar narapidana tidak akan melanggar hukum lagi, seperti halnja dengan kependjaraan tetapi djuga agar narapidana mampu dan sanggup turut serta setjara aktif dan kreatif membangun masjarakat jang adil dan makmur, dan achirnja narapidana memperoleh kebahagiaan abadi dalam achirat nanti.

c. Tanggapan narapidana.

Bagaimana usaha pembinaan dilakukan tergantung dari hasil tanggapan narapidana sebagai manusia. Unsur2 kehidupan apa jang terdapat dalam diri narapidana, jang akan menentukan langkah usaha pembinaannja, tergantung dari pendapat/pandangan hidup jang menanggapinja. Pandangan hidup materialis - atheis (kebendaan — tak ber Tuhan) tidak akan melihat adanja hidup kerohanian pada narapidana sebagai sebaliknja bila ditanggapi oleh pandangan hidup jang religieus (beragama). Pandangan hidup individualis akan melihat seorang narapidana sebagai individu sadja, sebaliknja pandangan hidup kolektivis (berkelompok) akan melihat narapidana hanja sebagai anggota masjarakat sadja dalam hidup kemasjarakatannja. Dalam hidup kenegaraan atau kebangsaan pandangan hidup individualis akan lebih melihat narapidana sebagai warga suatu negara atau bangsa sedangkan bagi pandangan hidup kolektivis (berkelompok), akan lebih melihat narapidana sebagai warga dunia jang tidak berkebangsaan (internasionalisme). Kependjaraan selalu berazaskan individualisme-liberalisme, dilaksanakan dalam negara jang memisahkan urusan negara dari urusan agama sehingga hanja memperhatikan hidup keduniawian dan kedjasmanian narapidana sadja. Dalam hidup kemasjarakatannja narapidana hanja ditanggapi sebagai individu dan dalam hidup kenegaraannja sebagai warga negara dan anggota bangsa. Maka usaha pembinaannja hanja ditudjukan untuk mengembangkan unsur2 tersebut, unsur2 kehidupan narapidana jang dapat dilihat menurut katjamatanja. Sebaliknja pemasjarakatan jang berazaskan Pantjasila, dalam menanggapi narapidana melihat adanja : hidup kerohanian jang merindukan akan kebahagiaan, hidup keduniawian jang bahagia (adil dan makmur) dan kedjasmanian narapidana demi hidup achiratnja nanti; dalam hidup kemasjarakatannja dilihat narapidana berkedudukan sebagai individu dan anggota sekaligus, jang berhak dan berkewadjiban setjara seimbang dan dalam hidup kenegaraannja dilihat kedudukannja sebagai warganegara, anggota bangsa dan djuga sebagai warga dunia.

Mengingat adanja unsur2 tersebut jang terdapat pada narapidana usaha pembinaannja dilakukan untuk memperkembangkan unsur2 tadi. Djuga apa jang hendak ditjapai dengan usaha pembinaannja sedjalan pula dengan hasil tanggapannja.

d. P e m b i n a a n.

Dalam usaha pembinaan dapat dibedakan antara teknik pembinaan dan politik pembinaan. Jang dimaksud dengan teknik pembinaan ialah persoalan mengenai alat2, perlengkapan atau sarana2 manakah jang dipergunakan

dalam pembinaan narapidana. Sedangkan jang dimaksud dengan politik pembinaan ialah persoalan mengenai tjara pendekatan jang digunakan dalam membina narapidana.

1. Teknik pembinaan.

Dalam hal teknik pembinaan jang digunakan oleh kependjaraan dan oleh pemasjarakatan *tidak perlu* berbeda. Pemasjarakatan dapat menggunakan alat perlengkapan atau sarana2 jang djuga digunakan oleh kependjaraan seperti: bangunan, administrasi, organisasi, pelaksanaan pendidikan, latihan2 bagi pegawai dan narapidana, testing ketjerdasan, penjelidikan keadaan narapidana, pendjagaan keamanan, pengaturan perusahaan dengan pengupahannja, dan lain-lain. Bahwa alat perlengkapan atau sarana2 jang digunakan oleh kependjaraan pada umumnja telah kuno, maka pemasjarakatan menggunakan sarana2 jang telah modern jang dapat diambil dari tjontoh2 dinegara-negara jang telah madju jang tentunja disesuaikan dengan keadaan di Indonesia. Bahwa dalam penjelidikan keadaan narapidana digunakan sistim counseling jang dilakukan oleh suatu Dewan, bukan oleh perseorangan.

2. Politik pembinaan.

Seperti kita ketahui diatas usaha kependjaraan melaksanakan „pidana hilang kemerdekaan", sehingga sangat terpengaruh karenanja dan pula bahwa tudjuannja hanjalah asal narapidana bertobat hingga tidak akan melanggar hukum lagi. Maka usaha pembinaannja dilakukan setjara tertutup dan terasing dari masjarakat, hal mana bertentangan dengan kodrat manusia menurut pandangan Pantjasila, sehingga tidak mengherankan, apabila banjak kegagalan jang dialaminja. Tidak mengherankan pula apabila prison service (djawatan kependjaraan) di-negara2 jang telah madju mengadakan usaha2 pembinaan dan disampingnja membuat pidana2 baru jang semuanja merupakan perongrongan terhadap pidana hilang kemerdekaan dengan pelaksanaannja. Lain halnja dengan pemasjarakatan. Sudah mendjadi kodrat alam, bahwa manusia, termasuk narapidana, berkembang. Proses perkembangan narapidana itu tidak boleh dibiarkan djalan sendiri, agar tidak mengarah kedjurusan jang negatif, tetapi disalurkan dengan djalan pembinaan jang selaras dengan perkembangan masjarakat jang ditjita2kan.

Pembinaan narapidana diselenggarakan oleh para petugas jang bersikap ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso dan tut wuri handajani (didepan memberi teladan, ditengah memperkuat kemauan dan dibelakang mendorong), dengan tidak melupakan usaha pengembangan dirinja sendiri kearah kesempurnaan sesuai dengan tudjuan pembangunan bersama masja-

rakat. Begitu pula masjarakat dalam mengembangnja tidak boleh meninggalkan narapidana dengan dalih apapun djuga, malahan wadjib turut serta dalam pembinaannja.

Djadi gerak usaha pemasjarakatan disini mengusahakan adanja penjaluran pengaruh timbal balik dalam perkembangan para pegawai, para narapidana dan masjarakat menudju kearah satu tudjuan.

Bahkan gerak usahanja melebihi itu. Pemasjarakatan harus mendorong para narapidana dan masjarakat untuk saling dekat mendekati, isi mengisi setjara positif, saling membawa demi pulihnja dan sempurnanja integritas hidup, kehidupan dan penghidupan bermasjarakat seperti jang di-tjita2kan.

Djadi njatalah disini adanja perbedaan jang prinsipil dalam tjara pembinaan jang dilakukan kependjaraan dengan jang dilakukan oleh pemasjarakatan, jang untuk singkatnja dapat ditegaskan lagi, sebagai berikut :

1. Kependjaraan melaksanakan pembinaan narapidana setjara tertutup, terpisah dari masjarakat dan pembinaan hanja ditudjukan agar narapidana mendjadi baik dalam arti tidak melanggar hukum lagi.

Pemasjarakatan dalam membina narapidana djusteru wadjib berusaha agar pengasingan dari masjarakat dibatasi, hanja untuk mentjegah timbulnja gangguan keamanan umum. Bahkan hubungan2 jang ada antara narapidana dengan masjarakat harus dibina untuk didjadikan pangkal tolak memulihkan kontak keseluruhan demi pengintegrasian narapidana dalam masjarakat setjara timbal balik..

2. Pada kependjaraan narapidana hanja merupakan objek belaka. Pada pemasjarakatan narapidana diadjak serta aktip dalam usaha pembinaan dirinja.

3. Pada kependjaraan faktor masjarakat diabaikan. Pada pemasjarakatan, masjarakat ikut berusaha akan berhasilnja pembinaan narapidana.

4. Kependjaraan tidak memperhatikan adanja integritas hidup, kehidupan dan penghidupan antara pegawai, narapidana dan masjarakat. Pemasjarakatan tidak hanja memperhatikan, bahkan djusteru mengusahakan timbulnja kembali dan berkembangnja suatu integritas dalam hidup dan kehidupan narapidana dengan masjarakat dan djuga para pegawai, sehingga setjara bersama dapat berkembang kearah tudjuan jang hendak ditjapai bersama dibumi Indonesia dunia dan achirat.

*

PIAGAM PEMASJARAKATAN

INDONESIA

1. Dalam sistim pemasjarakatan Indonesia narapidana diintegrasikan dengan masjarakat, maka gerak-usaha berpusat dan ditudjukan kepada integritas kehidupan dan penghidupan, dimana individu jang bersangkutan (narapidana) adalah salah satu dari anggotanja (elemennja) dan merupakan getaran2 kegotong-rojongan jang dinamis, jang bergerak dengan dan di-tengah2 integritas itu.

2. Dinamika getaran2 kegotong-rojongan dalam pemasjarakatan mengandung arti, bahwa kegotong-rojongan harus aktif dan terpimpin, sambil dengan demikian menstimulir timbulnja dan berkembangnja self-propelling adjusment antara elemen2 dari integritas itu.

3. Pemasjarakatan bertudjuan mentjapai suatu sociale herschikking, suatu social readjusment dari elemen2 jang tersangkut didalamnja atas kekuatannja sendiri dan dengan demikian bertudjuan mentjapai stabilitas dari integritas itu jang mampu untuk menghadapi dan menguasai segala tantangan2 kehidupan.

4. Jang terpenting dalam pemasjarakatan ialah prosesnja, proses kegotong-rojongan jang mengandung unsur social control, (pengawasan masjarakat), social support (dukungan masjarakat), dan social participation (penjertaan masjarakat).

5. Petugas2 pemasjarakatan.

(a) harus mempunjai kegairahan dalam kegotong-rojongan.

(b) harus tahu, dimana tempatnja didalam proses kegotong-rojongan.

(c) harus sadar, bahwa djiwa jang memimpin proses itu ialah masjarakat adil dan makmur berdasarkan Pantjasila, masjarakat sosialis Indonesia.

(d) harus tahu, bahwa djalannja proses diatur dengan hikmah permufakatan dan "tut wuri handajani" dalam permusjawaratan.

(e) harus tahu, bahwa ia adalah djuga salah satu dari elemen2 dalam proses-pemasjarakatan itu, jakni membagi elemen2 penggairah kegotong-rojongan.

(f) harus berpikir, bersikap dan bertindak setjara politis revolusioner.

6. Pemasjarakatan sebagai suatu proses kegotong-rojongan bergerak setjara serba guna, fungsionil dan serentak jakni :

a. terhadap narapidana dan lain sebagainja jang bersangkutan djuga terhadap elemen2 lainnja, pemasjarakatan bergerak menudju kearah perkembangan pribadinja melalui assosiasinja sendiri, penjesuaiannja sendiri dengan integritas kehidupan dan penghidupannja.

b. setjara serentak pemasjarakatan djuga bergerak menudju kearah perkembangan sosial (social growth) dari integritas kehidupan itu.

7. Kesemuanja menudju ketudjuan jang satu jakni masjarakat jang adil dan makmur berdasarkan Pantjasila, masjarakat sosialis Indonesia.

Kedudukan pemasjarakatan

Pemasjarakatan, perdjuangan jang terdahulu, adalah salah satu usaha dalam pembinaan mental (nation dan character building).

Kedudukan dari pemasjarakatan adalah sebagai bagian dari pengedjawantahan keadilan, chusus dalam bidang tata-laksana pengadilan, lebih chusus lagi dalam bidang tata-urusan perlakuan mereka jang karena mengingkari tata-tertib masjarakat dengan keputusan hakim ditempatkan dibawah pengawasan atau perawatan/asuhan pemerintah.

Bidang usaha pemasjarakatan

Dalam bidang jang horisontal pemasjarakatan meliputi :

1. Perlakuan orang dewasa dan pemuda jang dengan keputusan hakim ditempatkan dibawah pengawasan pemerintah dengan pidana pertjobaan.

2. Perlakuan orang2 dewasa dan pemuda jang dengan keputusan hakim ditempatkan dibawah perawatan/asuhan pemerintah dengan pidana hilang kemerdekaan.

3. Perlakuan pemuda2 jang dengan keputusan hakim ditempatkan dibawah pengawasan/perawatan/asuhan pemerintah dengan tidak mendjatuhkan hukuman pidana.

Tjatatan:

Bidang dalam lapangan horisontal tersebut diatas adalah menurut tatalaksana pengadilan jang sekarang dan dapat diluaskan menurut perkembangannja.

Bidang usaha tersebut pada nomor 2 dan 3 meliputi usaha2 baik jang didjalankan didalam rumah2 pemasjarakatan maupun diluar tempat2 itu.

Dalam bidang jang vertikal pemasjarakatan meliputi :

1. k e a m a n a n
2. k e s e h a t a n
3. kesedjahteraan sosial
4. spirituil/keagamaan
5. pendidikan (pengembangan inteligensi dan ketangkasan).
6. p r o d u k s i

Usaha dalam bidang ini adalah alat pemasjarakatan dan harus ditudjukan kepada stabilisasi dari integritas hidup, kehidupan dan penghidupan sebagaimana telah disinggung harus dilakukan setjara serentak (simultan) dalam proses pemasjarakatan.

Organisasi pemasjarakatan.

Pemasjarakatan adalah tugas dari Departemen Kehakiman jang untuk keperluan ini mempunjai direktorat djenderal pemasjarakatan.

Untuk keperluan tata-laksana pemasjarakatan, direktorat djenderal pemasjarakatan mengadakan kantor administrasi pemasjarakatan dan kesatuan usaha jang terdiri dari lembaga2 pemasjarakatan tunggal atau dari gabungan2 lembaga2 pemasjarakatan dalam satu daerah.

Lembaga2 pemasjarakatan menurut kebutuhan dapat dilengkapi dengan bangunan2 sebagai alat pemasjarakatan.

Bangunan2 itu terdiri dari fasilitas2 jang dilengkapi dengan alat2 jang diperlukan guna tertjapainja tudjuan pemasjarakatan.

PROSES PEMASJARAKATAN

Pendahuluan proses pemasjarakatan sesungguhnja telah dilakukan oleh hakim jang dalam hal ini, sebagai wakil dari masjarakat pada umumnja, telah menentukan sifat dan lamanja proses pemasjarakatan.

Akan tetapi bagaimanapun djuga hakim adalah seorang manusia biasa dengan sifat2 kemanusiaan jang terbatas oleh karena itu, maka jang telah ditentukan tentang sifat dan lamanja proses pemasjarakatan itu tidak merupakan suatu hal jang absolut (mutlak).

Hal ketidak mutlakan ini adalah suatu hal jang benar pula terhadap individu (narapidana) jang bersangkutan, jakni bahwa ia, sebagai manusia, dalam hal mengingkari sesuatu jang tak dapat dibenarkan itu adalah inhaerent dengan kesalahannja dan untuk itu mendapat perimbangannja.

Ia tak lain daripada seorang manusia djuga jang sebagai machluk jang hidup bermasjarakat, dikurniai oleh Tuhan Jang Maha Esa dengan iktikad baik dan dengan potensi2 penjesuaian terhadap persoalan/kebutuhan jang dihadapinja didalam lingkungan integritas kehidupannja dan penghidupannja.

Pengingkaran terhadap tjara-tjara hidup jang berlaku didalam integritas kehidupannja dan penghidupannja itu adalah tjara pribadinja menjesuaikan diri sebagai manusia, dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup jang timbul karena kompleksnja (kerumitan) hidup, kehidupan dan penghidupan.

Masjarakat diluarnja tidak membenarkan tjara penjesuaiannja itu. Hal ketidak-mutlakan sesuatu keadaan sebagaimana diterangkan tadi adalah suatu hal jang benar bagi tiap2 elemen lainnja jang tersangkut dalam proses pemasjarakatan, seperti antara lain pihak lawannja (jang mendjadi korban langsung), pihak2 jang bersangkutan dengan penangkapannja serta pengusutan perkaranja dan pihak2 lain.

Pihak2 bersangkutan ini, baik jang langsung maupun jang tidak langsung adalah terdiri dari manusia2, djadi djuga jang mempunjai iktikad baik sebagai kurnia Tuhan

Sebagai manusia merekapun dikurnai potensi2 penjesuaian dan mereka ingin hidup dalam perdamaian dengan sesama manusia dalam mempertahankan integritas hidup, kehidupan dan penghidupannja. Sebagai manusia mereka tidak ingkar untuk memberi maaf kepada sesamanja.

Tadi telah diterangkan bahwa keputusan hakim merupakan bahan pertama untuk memulai proses pemasjarakatan.

Pada umumnja keputusan2 hakim jang diserahkan pemberitahuannja kepada lembaga2 pemasjarakatan hanja memberi gambaran singkat dan tidak berisi tentang perkembangan2 keadaan selandjutnja dari pihak2 jang bersangkutan sesudahnja keputusan diambil.

Dalam hal memulai proses pemasjarakatan diperlukan keterangan2 jang mutachir tentang keadaan2 dari pihak2 jang bersangkutan, keterangan itu terutama dibutuhkan untuk menentukan tindakan2 apa jang harus diambil dalam menggerakkan proses permulaan pemasjarakatan itu dengan lain perkataan bagaimana sikap dari proses itu.

Sifat dari proses permulaan pemasjarakatan ditentukan oleh keputusan hakim akan tetapi sikap dari proses itu ditentukan oleh hasil perpaduan, hasil sinchronisasi, dan keputusan2 hakim itu dengan hasil2 penjelaman tentang keadaan dari pihak2 jang bersangkutan jang didapat pada waktu itu.

Lamanja, sifat serta sikap selandjutnja dari proses pemasjarakatan ditentukan berdasarkan hasil2 sinchronisasi, selandjutnja jang bersifat kumulatif. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasjarakatan adalah satu kontinuitas dimulai pada waktu hakim menentukan keputusannja sampai pada waktu pimpinan dari petugas pemasjarakatan tidak dibutuhkan lagi dengan langsung.

Lamanja, sifat serta sikap selandjutnja dari proses pemasjarakatan tergantung dari hasil2 sinchronisasi sebagaimana diuraikan, dari hasil2 tersebut antara lain harus dapat ditarik kesimpulan :

a. Sampai dimana narapidana jang bersangkutan telah dapat menjesuaikan diri kedalam integritas hidup kehidupan dan penghidupannja (dengan elemen2 lainnja dari integritas itu).

b. Sampai dimana integritas hidup kehidupan dan penghidupan itu dapat menerima penjesuaian dari narapidana jang bersangkutan itu (sampai dimana elemen2 lainnja menjesuaikan sikapnja).

Perobahan2 jang positif jang nampak dalam sikap dan sifat dari proses harus terus distimulir untuk meninggikan nada-nja (nada gotong-rojong).

Kenjataan2 jang menundjukkan kepada keadaan jang negatif tidak boleh dihadapi dengan paksaan melainkan diusahakan pembelokannja kearah jang positif dengan djalan menjesuaikan sikap dan sifat dari proses selandjutnja.

Satu hal jang perlu mendapat perhatian ialah kalau dalam berdjalannja proses nampak gedjala2 reaksi jang konstant negatief pada suatu elemen.

Dalam hal ini ada kemungkinan bahwa jang bersangkutan adalah suatu elemen jang socially non-adjustive, jang ingkar sama sekali akan kegotong-rojongan.

Dari uraian2 tentang proses pemasjarakatan ini dapatlah kiranja ditarik kesimpulan bahwa proseslah jang menentukan. Ini berarti bahwa jang terpenting dalam hal pemasjarakatan ialah prosesnja jakni proses kegotong-rojongan jang sebagaimana telah disimpulkan dalam uraian2 ini, mengandung unsur2 social control, social support dan social participation dan bukan programnja.

Program tidak lain dari alat (middel) untuk menjumbangkan kelantjaran djalannja proses selandjutnja.

Karena itu jang terpenting bagi petugas pemasjarakatan ialah bahwa ia harus mempunjai kegairahan dalam kegotong-rojongan.

Ia harus tahu dimana tempatnja dalam proses kegotong-rojongan itu, ia harus sadar bahwa djiwa jang memimpin proses itu adalah masjarakat adil dan makmur, berdasarkan Pantjasila. Ia harus tahu pula bahwa djalannja proses itu diatur dengan hikmah permufakatan dan tut wuri handajani dalam permusjawaratan. Ia harus tahu bahwa ia adalah djuga salah satu dari elemen dalam proses pemasjarakatan itu, sebagai elemen penggairah kegotong-rojongan.

Dari uraian2 dimuka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasjarakatan

adalah suatu proses kegotong-rojongan, proses jang bergerak setjara serba guna dan serentak (simultan) jakni :

Pertama :

Terhadap narapidana jang bersangkutan, djuga terhadap elemen2 lainnja pemasjarakatan bergerak menudju kearah perkembangan pribadinja melalui asosiasi dengan integritas hidup kehidupan dan penghidupan.

Kedua :

Setjara serentak (simultan) pemasjarakatan djuga bergerak menudju kearah perkembangan sosial dari integritas hidup kehidupan dan penghidupan itu.

Pertama dan kedua adalah menudju tudjuan jang satu, jaitu masjarakat jang adil dan makmur berdasarkan Pantjasila.

STRUKTUR ORGANISASI

1. Menteri Kehakiman.
2. Direktur Djenderal Pemasjarakatan :
   a. Sekertaris Pemasjarakatan beserta staf dan koordinator A.
   b. Direktur Direktorat Pemasjarakatan dan staf koordinator B.
   c. Direktur Direktorat Bimbingan Kemasjarakatan dan Pengentasan beserta staf dan koordinator C.
3. Untuk Sumatera, *Kepala Inspeksi Wilajah Pemasjarakatan - I* membawahi Direktur2 Daerah Pemasjarakatan di :
   a. *D.I. Atjeh,* dengan membawahi 19 Lembaga Pemasjarakatan,
   b. *Sumatera Timur,* dengan 17 Lembaga Pemasjarakatan,
   c. *Tapanuli,* dengan 15 Lembaga Pemasjarakatan,
   d. *Sumatera Barat,* dengan 16 Lembaga Pemasjarakatan,
   e. *Riau Daratan,* dengan 9 Lembaga Pemasjarakatan, dan
   f. *Riau Kepulauan,* dengan 2 Lembaga Pemasjarakatan,
4. Kepala *Inspeksi Wilajah Pemasjarakatan-IX* membawahi : Direktur2 Daerah Pemasjarakatan di :
   a. *Palembang,* dengan 5 Lembaga Pemasjarakatan,
   b. *Bengkulu,* dengan 5 Lembaga Pemasjarakatan,
   c. *Bangka-Belitung,* dengan 3 Lembaga Pemasjarakatan.

d. *Djambi*, dengan 3 Lembaga Pemasjarakatan, dan
e. *Lampung*, dengan 14 Lembaga Pemasjarakatan.

INSPEKSI WILAJAH PEMASJARAKATAN I

No.	Djabatan	pedjabat nama	pedjabat pangkat	golongan/ruang
1.	Kepala Inspeksi Wilajah Pemasjarakatan-I Medan	R. Soebroto	penata tk-I	III/d
2.	Kordinator-I	T. Lidam	pengatur tk-I	II/d
3.	Koordinator-II	R.P. Saragih	pengatur tk-I	II/d
4.	Kordinator-III	Sudia Purba	pengatur	II/c
5.	Direktur Daerah Pemasj. Atjeh di Banda Atjeh.	Muchtar	penata muda tk-I	III/b
6.	Direktur Daerah Pemasj. Sumatera Timur di Medan	Budi Santoso, sardjana muda hukum.	-„-	III/b
7.	Direktur Daerah Pemasj. Tapanuli di Sibolga.	L.M. Lumbantobing	-„-	III/b
8.	Direktur Daerah Pemasj. Sum. Barat di Padang	Sardjiman Bc.Ip.	penata muda	III/a
9.	Direktur Daerah Pemasj. Riau Daratan di Pakanbaru.	Kasbi Kahar	pengatur	II/c
10.	Direktur Daerah Pemasj. Riau Kepulauan di Tandjungpinang.	Mochsan	pengatur tk-I	II/d

INSPEKSI WILAJAH PEMASJARAKATAN IX.

No.	Djabatan	nama	pangkat	golongan/ruang
1.	Kepala Inspeksi Wilajah Pemasjarakatan-IX Palembang.	H. Hadjeri	penata tk-I	III/d
2.	Direktur Daerah Pemasjarakatan Palembang	M. Hassan	penata muda tk-I	III/b
3.	Direktur Daerah Pemasjarakatan Bengkulu	A. Nurie	pengatur tk-I	II/d
4.	Direktur Daerah Pemasjarakatan Bangka-Belitung.	R.T. Soewignjo	-„-	II/d
5.	Direktur Daerah Pemasjarakatan Djambi	R. Soepandri	penata muda tk-I	III/b

Gambar 106. *(Foto Pantas)*

Salah satu kompleks penampungan/tahanan G-30-S/PKI di Sumatera, termasuk para anggota Gerwani, Didalam kompleks ini mereka dididik sesuai dengan gagasan pemasjarakatan Indonesia

6.	Direktur Daerah Pemasjarakatan Lampung	Drs. H.Ac. Sanusi Has	penata	III/c

LEMBAGA PEMASJARAKATAN DALAM INSPEKSI WILAJAH PEMASJARAKATAN I

I. DAERAH PEMASJARAKATAN ATJEH.

		kapasitas	*djumlah narapidana keadaan achir bln Djuni 1968*		*djumlah pegawai*
			lk	*pr*	
1.	Banda Atjeh	100	49	1	39
2.	Sabang	35	4	—	4
3.	Sigli	64	56	1	10
4.	Lho' Nga	60	—	—	—
5.	Lho' Seumawe	67	93	3	13
6.	Bireuen	106	4	—	14
7.	Lho' Sukon	39	52	1	16
8.	Takengon	45	32	—	10
9.	Langsa	145	39	1	15
10.	Idi	35	38	1	9
11.	Kualasimpang	135	54	2	11
12.	Kotatjane	43	55	1	16
13.	Blangkedjeren	66	5	—	10
14.	Tjalang	40	9	1	9
15.	Meulaboh	52	25	1	9
16.	Tapaktuan	52	34	3	10
17.	Singkil	34	5	—	4
18.	Sinabang	52	6	2	5
19.	Kotabakti	35	11	—	12

II DAERAH PEMASJARAKATAN SUMATERA TIMUR.

1.	Medan-I	202	245	21	111
2.	Medan-II	222	—	—	— *)
3.	Pantjurbatu	100	107	—	24
4.	Bindjai	300	307	1	28
5.	Tandjungpura	108	73	—	16

*) dipindjam pakai oleh KODAM-II/BB.

6.	Tandjungbalai	164	232	1	27
7.	Labuhanruku	115	64	1	14
8.	Rantauprapat	100	86	1	12
9.	Kabandjahe	118	93	—	22
10.	Pematangsiantar	420	259	10	46
11.	Kotapinang	35	19	—	8
12.	Labuhandeli	100	151	—	21
13.	Pangkalanberandan	120	67	1	14
14.	Labuhanbilik	100	30	—	7
15.	Tebingtinggi	300	184	2	24
16.	Lubukpakam	250	127	—	32
17.	Sidikalang	30	23	1	14

III. DAERAH PEMASJARAKATAN TAPANULI.

1.	Sibolga	75	99	1	40
2.	B a r u s	38	20	—	9
3.	Padangsidempuan	70	59	4	13
4.	Penjabungan	15	44	—	9
5.	Gunungtua	22	20	—	10
6.	S i p i r o k	22	8	—	7
7.	Kotanopan	20	12	—	7
8.	S i b u h u a n	15	12	—	10
9.	N a t a l	20	3	—	6
10.	Tarutung	70	35	—	17
11.	Siborongborong	50	25	—	17
12.	B a l i g e	110	35	—	18
13.	Pangururan	50	7	—	9
14.	Gunungsitoli	50	61	—	18
15	Pulautelo	26	5	—	6

IV. DAERAH PEMASJARAKATAN SUMATERA BARAT

1.	P a d a n g	775	230	13	75
2.	P a i n a n	45	27	1	10
3.	Padangpandjang	56	24	2	18
4.	Batusangkar	100	29	1	19
6.	Bukittinggi	145	58	3	15
5.	Pariaman	123	25	—	15
7.	Manindjau	46	25	—	10
8.	Lubuksikaping	21	15	—	9

9.	T a l u	48	28	—	10
10.	Pajakumbuh	150	145	7	14
11.	S u l i k i	58	17	—	9
12.	Sawahlunto	46	10	—	11
13.	S o l o k	60	10	—	14
14.	Alahanpandjang	35	25	2	11
15.	Muaralabuh	42	17	—	12
16.	Sidjundjung	42	15	—	15

V. DAERAH PEMASJARAKATAN RIAU DARATAN.

1.	Pekanbaru	22	89	—	49
2.	Telukkuantan	48	15	—	12
3.	Bengkalis	76	37	—	15
4.	Siak Sri Indrapura	33	21	—	13
5.	Bagansiapiapi	63	58	—	15
6.	R e n g a t	60	81	1	9
7.	Selatpandjang	32	34	—	11
8.	Tembilahan	48	72	—	10
9.	Bangkinang	36	42	2	8

VI. DAERAH PEMASJARAKATAN RIAU KEPULAUAN.

1.	Tandjungpinang	48	283	4	41
2.	Tandjungbalai Karimun	41	220	—	17

LEMBAGA PEMASJARAKATAN DALAM WILAJAH PEMASJARAKATAN IX.

I. DAERAH PEMASJARAKATAN PALEMBANG.

1.	Palembang	249	—	—	82
2.	Tandjungradja	100	—	—	14
3.	Prabumulih	217	—	—	37
4.	Tebingtinggi	42	—	—	12
5.	L a h a t	40	—	—	19
6.	Pagaralam	98	—	—	15
7.	Lubuklinggau	28	—	—	12
8.	Surulangun Rawas	20	—	—	20
9.	Martapura	20	—	—	7
10.	Muaradua	62	—	—	13
11.	S e k a j u	60	—	—	9
12.	Baturadja	61	—	—	16

13.	K r u i	30	—	—	8
14.	Muaraenim	68	—	—	19

II. DAERAH PEMASJARAKATAN DJAMBI.

1.	D j a m b i	265	—	—	65
2.	Kualatungkal	15	—	—	9
3.	Muaratembesi	50	—	—	12
4.	Muaratebo	50	—	—	5
5.	Muarabungo	10	—	—	6
6.	Sarolangun	12	—	—	8
7.	Sungaipenuh	75	—	—	16

III. DAERAH PEMASJARAKATAN BENGKULU.

1.	B e n g k u l u	400	—	—	42
2.	T j u r u p	150	—	—	22
3.	M a n a	50	—	—	14

IV. DAERAH PEMASJARAKATAN LAMPUNG.

1.	Tandjungkarang	63	—	—	7
2.	M e t r o	25	—	—	17
3.	Kotabumi	100	—	—	17
4.	Menggala	55	—	—	10
5.	Sukadana	5	—	—	15

V. DAERAH PEMASJARAKATAN PANGKALPINANG.

1.	Pangkalpinang	250	—	—	44
2.	M u n t o k	210	—	—	15
3.	Tandjungpandan	145	—	—	8

— = data tidak diterima.

∴

ALMANAK SUMATERA

ADALAH SUMBANGAN RAKJAT ANDALAS MENJONG-SONG *REALISASI* PEMBANGUNAN LIMA TAHUN.

PENGADILAN AGAMA

I. Dasar berdirinja Pengadilan Agama/Mahkamah Sjari'ah di Sumatara

Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 1957 tanggal 5 Oktober 1957 menetapkan peraturan tentang pengadilan agama/mahkamah sjari'ah diluar Djawa dan Madura, ditetapkan dalam pasal 1 jang berbunji sbb :

Bahwa ditempat-tempat jang ada pengadilan negeri dibentuk sebuah pengadilan agama/mahkamah sjari'ah jang daerah hukumnja sama dengan daerah hukum pengadilan negeri jang bersangkutan.

Dalam pasal 11 ajat (1), ditetapkan apabila tidak ada ketentuan lain, diibukota propinsi diadakan pengadilan agama/mahkamah sjari'ah propinsi jang wilajahnja meliputi satu, atau lebih daerah propinsi, jang ditetapkan oleh Menteri Agama. Pengadilan agama/mahkamah sjari'ah propinsi ini menjelenggarakan pemeriksaan perkara pada tingkat banding (appel) menurut pasal 8 ajat (3) peraturan ini.

II. Susunan pengadilan agama/mahkamah sjari'ah.

Menurut P.P. (Peraturan Pemerintah) No. 45 tahun 1957 pasal 2 ditetapkan susunan pengadilan agama/mahkamah sjari'ah sbb :
„pengadilan agama/mahkamah sjari'ah terdiri dari seorang ketua dan sekurang-kurangnja dua orang anggota dan se-banjak2nja delapan orang anggota jang diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Agama".

Dalam pelaksanaannja dibantu oleh seorang panitera.

Susunan pengadilan agama/mahkamah sjari'ah propinsi.

Ditetapkan menurut Staatsblad (Lembaran Negara) tahun 1882 No. 52, setelah ditambah dan diubah dengan Staatsblad 1937 No. 116 dan No. 610 dan terachir Staatsblad 1940 No. 3 pasal 7d ajat (1) dan ajat (2) jo. P.P. No. 45 tahun 1957 pasal 8 ajat (4) jaitu terdiri: 1 (satu) orang ketua, 2 (dua) orang anggota dan 1 (satu) orang panitera; ditambah dengan anggota2 pengganti, panitera pengganti.

III. Kekuasaan/wewenang pengadilan agama/mahkamah sjari'ah.

Menurut P.P. No. 45 tahun 1957 pasal 4 ajat (1) pengadilan agama/mahkamah sjari'ah adalah sbb ;
„pengadilan agama/mahkamah sjari'ah memeriksa dan memutus perselisihan antara suami isteri jang beragama Islam, dan segala perkara jang menurut hukum jang hidup diputus menurut hukum agama Islam jang berkenaan dengan nikah, thalak, rudju', fasach, nafkah, mas kawin (mahar), tempat (maskan), mut'ah dsb, hadhanah, perkara waris mal-waris, wakaf,

hibah, sedekah baitul-mal dan lain2 jang berhubungan dengan itu, demikian djuga memutuskan perkara pertjeraian dan mengesahkan bahwa sjarat taklik thalak telah berlaku".

IV. Struktur pengadilan agama/mahkamah sjari'ah se-Sumatera.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 91 tanggal 5 Agustus 1967.

DEPARTEMEN AGAMA R.I.

DIREKTORAT DJENDERAL
BIMBINGAN MASJARAKAT
BERAGAMA ISLAM

DIREKTORAT PENGADILAN AGAMA

PENGADILAN AGAMA
MAHKAMAH SJARI'AH
PROPINSI

DJAWATAN PENGADILAN
AGAMA PROPINSI

PENGADILAN AGAMA
MAHKAMAH SJARI'AH
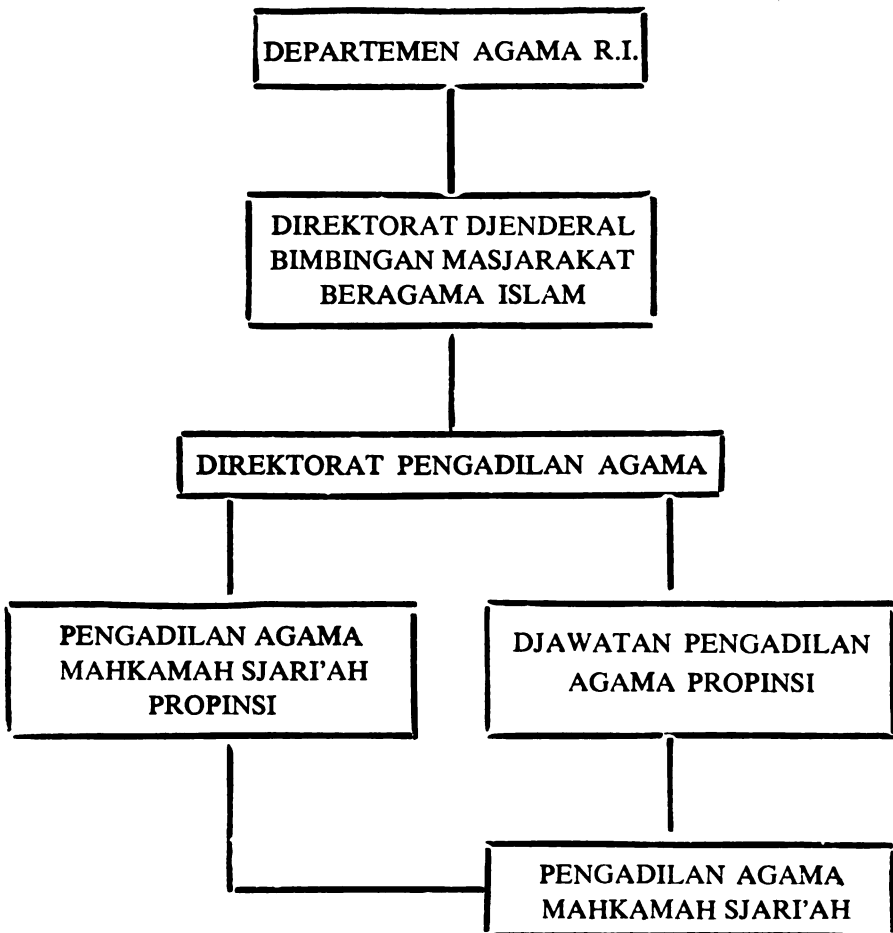
Pendjelasan :

1. Hubungan direktorat peradilan agama dengan djawatan peradilan agama propinsi adalah vertikal dan administratif.
2. Djawatan peradilan agama propinsi, melakukan pengawasan atas djalannja peradilan dan urusan administrasi dari pengadilan agama/mahkamah sjar'iah; dan sebagai wakil Direktorat Peradilan Agama didaerah.
3. Pengadilan agama/mahkamah sjar'iah propinsi dengan direktorat peradilan agama adalah dalam hubungan administratif dan melakukan pengawasan atas djalannja peradilan.
4. Pengadilan agama/mahkamah sjar'iah dengan pengadilan agama/mahkamah sjar'iah propinsi adalah dalam hubungan bandingan (appel).
5. Keputusan pengadilan agama/mahkamah sjar'iah propinsi (pada saat ini) merupakan keputusan terachir. Direktorat peradilan agama hanja dapat menjatakan keputusan pengadilan agama atau keputusan pengadilan agama/mahkamah sjar'iah propinsi tidak berlaku, apabila keputusan ini ternjata bertentangan dengan undang-undang.

V. Sedjarah singkat pengadilan agama/mahkamah sjar'iah di Sumatera Utara dan pengadilan agama/mahkamah sjar'iah propinsi di Medan.

Sebelum tahun 1957 didaerah Sumatera Utara telah terbentuk dua matjam badan peradilan agama, jakni mahkamah sjar'iah dan madjelis (pengadilan) agama Islam, masing² berkedudukan di Tapanuli dan Sumatera Timur. Kedua matjam badan ini tumbuh dari situasi jang berbeda dan diakui sjah sebagai badan peradilan Negara dengan peraturan jang berlainan pula. Mahkamah Sjari'ah terbentuk sebagai salah satu hasil kemerdekaan, jang achirnja diakui sjah oleh Pemerintah dalam hal ini oleh wakil pemerintah pusat darurat di Pematangsiantar dengan surat kawatnja tanggal 13 Djanuari 1947.

Sedangkan madjelis (pengadilan) agama Islam, adalah sebagai kelandjutan dari madjelis agama Islam dimasa N.S.T. (Negara Sumatera Timur) jang pembentukannja berdasarkan penetapan Wali Negara Sumatera Timur tertanggal 1 Agustus 1950 No. 390/1950 termuat dalam Warta Resmi Negara Sumatera Timur No. 78 tahun 1950, jang kemudian diaktifkan dengan peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 1953 dengan madjelis agama (pengadilan agama) tersebut. Madjelis Agama Islam tersebut terbatas hanja memeriksa perkara pada tingkat pertama sadja, sedangkan mengenai pemeriksaan perkara bandingan (appel) masih ditangguhkan penjelenggaraannja menunggu perkembangan selandjutnja.

Adapun madjelis (pengadilan) agama Islam jang pembentukannja berlandaskan pasal 1 Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 1953 tersebut berkedudukan di dan untuk daerah sbb :

a. Deli/Serdang berkedudukan di Medan
b. L a n g k a t berkedudukan di Bindjai
c. A s a h a n berkedudukan di Tandjungbalai
d. Labuhanbatu berkedudukan di Rantauprapat
e. Simalungun/Karo berkedudukan di Pematangsiantar

Daerah jurisdiksi bagi masing2 madjelis tersebut ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 1953 pasal 2, jakni :

a. Deli/Serdang, meliputi Kota-besar Medan dan Kabupaten Deli/Serdang
b. Langkat, meliputi Kabupaten Langkat
c. Asahan, meliputi Kabupaten Asahan
d. Labuhan-batu, meliputi Kabupaten Labuhan-batu
e. Simalungun/Karo, meliputi Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Karo.

Keadaan seperti ini berlangsung sampai bulan Desember 1957. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 1957 tanggal 5 Oktober 1957, semua jang bertentangan dengan peraturan pemerintah ini dinjatakan ditjabut (ketjuali peraturan tentang Kerapatan Qadhi disekitar daerah Bandjarmasin Stbld. 1837 No. 638 jo. No. 639). Dengan dikeluarkannja peraturan pemerintah ini, maka semua badan peradilan agama jang telah ada didaerah Sumatera Utara sebagai tersebut diatas (jakni mahkamah sjari'ah di Keresidenan Tapanuli dan madjelis (pengadilan) agama Islam didaerah Sumatera Timur dengan sendirinja bubar, dan sebagai gantinja dibentuk *Pengadilan Agama/Mahkamah Sjari'ah dan Pengadilan Agama/Mahkamah Sjari'ah Propinsi.*

Untuk daerah Sumatera Utara, pembentukannja diatur dengan Penetapan Menteri Agama No. 58 tahun 1957 tanggal 13 Nopember 1957 dan berlaku mulai tanggal 1 Desember 1957.

VI. Pengadilan Agama/Mahkamah Sjari'ah didaerah Sumatera Utara menurut Penetapan Menteri Agama No. 58 tahun 1957, Penetapan I huruf A angka Rumawi II adalah sbb :

a. M e d a n
b. S i b o l g a
c. Pematangsiantar
d. B a l i g e

e. Padangsidempuan
f. Gunungsitoli
g. B i n d j a i
h. Kabandjahe x)
i. Tandjungbalai
j. Tebingtinggi
k. Rantauprapat.

Tjatatan : x) Pengadilan Agama/Mahkamah Sjari'ah Kabandjahe, sampai sekarang praktis belum direalisir pembentukannja.

Daerah hukum dari pengadilan agama/mahkamah sjari'ah tersebut sama dengan daerah hukum Pengadilan Negeri ditempat jang bersangkutan. Dengan penetapan Menteri Agama No. 58 tahun 1957, Penetapan II huruf A telah dibentuk pengadilan agama/mahkamah sjari'ah propinsi jang berkedudukan di Medan. Daerah hukumnja meliputi daerah propinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 1962 telah dibentuk pula Kantor Pengawas Peradilan Agama di Medan (untuk Sumatera Utara) jang mempunjai tugas pokok memberikan bimbingan administratif dan teknis kepada pengadilan agama/mahkamah sjari'ah dan melakukan pengawasan atas djalannja peradilan. Kemudian namanja dirobah mendjadi KANTOR INSPEKTORAT PERADILAN PROPINSI sedjak tahun 1964. Terachir dirubah dengan nama DJAWATAN PERADILAN AGAMA PROPINSI dengan keputusan Menteri Agama No. 91 tahun 1967, mulai berlaku sedjak tanggal 5 Agustus 1967.

VII. Statistik perkara tahun 1967.

A. Pengadilan Agama/Mahkamah Sjari'ah Propinsi Sumatera Utara Medan.

1. Sisa perkara achir tahun 1966 : 4 perkara
2. Perkara jang diterima tahun'967 : 12 perkara +

Djumlah .... = 16 perkara.

3. Perkara jang diputus tahun 1967 :
   a. Pertjeraian/fasach .... 10 perkara
   b. R u d j u' .... —
   c. N a f a k a h .... —
   d. Lain-lain .... 6 perkara +

16 perkara.

4. Sisa achir tahun 1967 .... — (nihil)

B. Seluruh Pengadilan Agama/Mahkamah Sjari'ah di Sumatera Utara.

1. Sisa perkara achir tahun 1966 : 81 perkara
2. Perkara jang diterima tahun 1967: 1.373 perkara

Djumlah .... = 1.454 perkara.

3. Ditjabut / digugurkan .... = 75 perkara

   a. N i k a h ....: 289 perkara
   b. T h a l a q........................; 136 „
   c. R u d j u' ....; 16 „
   d. Taklik thalaq ....: 686 „
   e. F a s a c h ....: 69 „
   f. S j i q a q ....: 23 „
   g. M a h a r ....: 1 „
   h. Nafakah istri ....: 15 „
   i. Hadhanah ....: 17 „
   j. K i s w a h ....: 2 „
   k. Ahli waris ....: 7 „
   l. Wal-waris ....: 24 „
   m. W a k a f ....: 2 „
   n. H i b a h ....: 3 „
   o. S e d e q a h ....: 1 „
   p. Baitul-mal ....: 2 „
   q. Lain-lain ....: 24 „

Djumlah diputus : .... 1.317 perkara

Djumlah ditjabut/digugurkan
dan diputus .... 1.392 perkara.

5. Sisa achir tahun 1967 .... 62 perkara.

(enam puluh dua perkara).

*

SEDJARAH MAHKAMAH SJARI'AH SUMATERA SELATAN

Sedjarah ringkas berdirinja Pengadilan Agama/Mahkamah Sjari'ah, Pengadilan Agama Propinsi dan Djawatan Peradilan Agama Propinsi :

Di-daerah² diluar Djawa dan Madura (Sumatera) diadakan Kantor Pengadilan Agama, terdiri atas Pangadilan tingkat pertama dinamakan Pengadilan Agama/Mahkamah Sjari'ah, tempat kedudukannja diibu kota Kabupaten/ Kotamadva dan diibu kota Propinsi diadakan Pengadilan Agama Propinsi jang wilajahnja meliputi satu atau lebih daerah Propinsi jang ditetapkan oleh Menteri Agama.

Adapun dasar pembentukan kantor² Pengadilan termaksud diantaranja ada jang dengan Peraturan Pemerintah, ada jang dengan Penetapan Menteri Agama dan ada pula jang dengan Keputusan Menteri Agama, sebagaimana perintjiannja jang akan diuraikan satu persatu.

Chusus dikota Palembang, menurut bahan jang kami peroleh bahwa sedjak awal Proklamasi Republik Indonesia, jaitu pada tanggal 1 Agustus 1946 sudah ada Pengadilan Tinggi Agama jang pada mulanja bernama Pengadilan Agama (Raad Agama) ialah sebagai realisasi dari surat kawat Pemerintah Darurat R.I. di Pematangsiantar tanggal 13 Djanuari 1946, ia bertempat ketika itu dirumah Bari Djl. Keraton Palembang, sedang Pengadilan Agama Propinsi terbentuk baru pada tanggal 12 Nopember 1957.

HUKUM ADAT

1. Dasar Hukum bagi berlakunja Hukum Adat

Uraian mengenai dasar hukum berlakunja hukum adat di Indonesia umumnja dan di Sumatera chususnja tidak dapat terlepas dari keharusan untuk menindjau tata hukum dizaman Hindia Belanda.

Baik didaerah jang diperintah langsung maupun di-daerah² jang tidak diperintah langsung oleh Pemerintah Belanda, berlaku hukum adat dalam bidang hukum perdata bagi golongan Indonesia asli dan bagi golongan Timur Asing bukan Tjina dalam bidang hukum keluarga dan hukum perorangan.

Dasar hukumnja terdapat :

A) Untuk daerah langsung, fasal 131 Indiesche Staatsregeling, ajat 2 sub b. jo ajat 6.

B) Untuk daerah langsung dengan peradilan asli, fasal 130 Indiesche Staatsregeling jo Staatsblad 1932 — 80.

C) Untuk dearah swapradja, pasal 21 ajat 2 Indiesche Staatsregeling **jo. fasal** 34, jo Kontrak Politik/Pernjataan Pendek, jo Zelfbestuursregelen 1938.

Keadaan dimasa Hindia Belanda itu diteruskan oleh berbagai Undang²

Dasar sedjak 17 Agustus 1945, melalui aturan peralihan, jaitu U.U.D. 1945, Konst. RIS, U.U.D. Sementara 1950, dan sedjak 5 Djuli 1959 U.U.D. 1945 lagi.

Meskipun peradilan asli dan swapradja telah dihapuskan, namun hukum materilnja tetap dipertahankan oleh Undang² Darurat No. 1 tahun 1951, fasal 5 ajat 3 sub b.

Bahwa hukum adat itu masih berlaku dalam batas² tertentu ditegaskan pula antara lain dalam fasal 3 dari Undang² Pokok Agraria (Lembaran Negara No. 104 tahun 1960), dimana singkatnja dikatakan, bahwa hak ulajat dan hak² jang serupa itu, sepandjang menurut kenjataannja masih ada, harus sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kepentingan Nasional dan Negara.

II. Perbedaan dan persamaan dalam tubuh hukum adat

Prof. van Vollenhoven dimasa Hindia Belanda, setelah mengadakan penjelidikan seksama selama djangka waktu jang lama dan setelah mempeladjari banjak buku, sampai kepada kesimpulan, bahwa pada umumnja dipulau Sumatera terdapat beberapa lingkaran hukum adat, jang masing² mempunjai tjiri² chas. Dalam pada itu, kalau kita meneliti tata kehidupan bangsa Indonesia, dan di Sumatera chususnja, maka sebagai garis umum kita mendjumpai dilapisan bawah adanja hidup bersama, terikat dalam perpaduan kelompok², jang mempunjai sifat² sedemikian rupa, sehingga masing² kelompok itu dapat kita namakan dengan istilah "persekutuan hukum".

Dalam berbagai hal tiap kelompok bertindak sebagai kesatuan, dan terdapat suatu tata tertib tertentu; tiap kelompok mempunjai harta benda, mempunjai hak atas hutan, sungai, tanah, dll. Pemegang hak adalah kelompok sebagai kesatuan, persekutuan hukum.

Para warga mempunjai hak nikmat, hak manfa'at, boleh mengambil rotan, kaju api, dll., boleh meladangi/berkebun diatas sebidang tanah. Dikatakan bahwa persekutuan hukum mempunjai hak ulajat, hak pertuanan, hak golat, hak kampung dan sebagainja. Orang jang bukan warga persekutuan, dapat mendapat manfaat dengan memenuhi sjarat² tertentu.

Hak ulajat persekutuan menipis dengan menebalnja individuil. Apabila sebidang tanah ditinggalkan dan tiada kelihatan sesuatu tanda, bahwa sipenggarap akan kembali dalam waktu jang singkat, maka hak persekutuan pulih kembali sebagai sediakala. Perbagai masalah, jang menurut pandangan Barat tertjakup urusan individuil, dianggap menjintuh kepentingan bersama. Membuka tanah dilakukan bersama. Membendung air sungai dikerdjakan beramai-ramai. Rumah didirikan dengan bantuan sanak famili dan sesama warga. Pinangan orang terhadap seorang anak gadis dibitjarakan dengan pengetua kampung. Menguburkan majat adalah kewadjiban masjarakat. Berat sama dipikul, ringan sama di·

djindjing. Kegunung sama mendaki, kelembah sama menurun. Suasana ini setjara bernas dan padat digambarkan dengan istilah "gotong-rojong".

Struktur persekutuan[2] hukum itu ditentukan oleh :

1. Faktor teritorial, jaitu kenjataan tinggal bersama dalam lingkungan sesuatu daerah; tjontoh : gampong atau meunasah di Atjeh, kampung didaerah Melaju, Bangka, Belitung dan Sumatera Selatan.
2. Faktor genealogis, jaitu rasa bersatu berdasarkan kepada keturunan jang sama; tjontoh : didaerah Batak, Minangkabau, Kerintji.
3. Faktor teritorial dan genealogis, tjontoh : uma di Mentawai, euri di Nias, huta dan kuria didaerah Batak, nagari di Minangkabau.

Kehidupan didalam persekutuan hukum, baik jang teritorial, maupun jang genealogis, ataupun jang teritorial-genealogis, dikuasai oleh hukum adat dan adat kebiasaan. Djual beli, pindjam memindjam, gadai menggadai, perkawinan dan sebagainja dilakukan menurut hukum adat dan adat kebiasaan.

Berbitjara tentang perikatan genealogis, kita harus membeda-bedakan tata susunan, jang bersifat :

1. kebapaan,
2. keibuan,
3. parental.

Dalam tata susunan jang bersifat kebapaan, perkariban kepada satu kelompok kerabat ditentukan oleh keturunan bersama melalui ajah. Lembaga ini terdapat di Nias, Gajo, Batak, sedikit di Lampung.

Di Minangkabau dan Kerintji perkariban itu ditentukan oleh keturunan bersama melalui garis ibu. Didalam tata susunan parental, garis keibuan dan kebapaan mempunjai nilai jang sama. Hal ini misalnja terdapat pada golongan Melaju, dimana berlaku endogami, tidak sebagai prinsip, melainkan sebagai kebiasaan, jaitu kawin dalam lingkungan kelompok.

Sebaliknja didalam tata susunan keibuan atau kebapaan diperhatikan eksogami, jakni kawin keluar kelompok, misalnja marga Lubis tidak boleh kawin dengan marga Lubis djuga.

Tata susunan perkariban sebagai diuraikan diatas, beriak dan bergelombang djuga dalam berbagai segi kehidupan sosial.

Anak perempuan dikalangan suku Batak tidak mempunjai hak waris atas harta peninggalan orang tuanja. Selagi hidup, seorang ajah menjisihkan sedikit harta bagi anak perempuannja. Pada waktu perkawinan, anak perempuan diberi bekal menurut kemampuan orang tua.

Seorang djanda tidak mempunjai hak kewarisan terhadap harta peninggalan mendiang suaminja. Ia tetap dipelihara oleh keluarga mendiang suaminja dan boleh mengambil manfaat dari harta peninggalan mendiang suaminja.

Gambar 107.

Pak Harto berpakaian adat Panglima Mandala sebagai persembahan rakjat Djambi.

(Foto Deppen)

Gambar 108.

Seorang gadis anak Penjimbang diatas talam usungan dalam satu rangkaian upatjara adat Lampung.

(Foto Lampress)

Gambar 109. *Foto Harrison, Parapat.*

Pakaian adat Batak dengan memakai :

— tongkat : TUNGGAL PANALUAN
— selendang : RAGI IDUP
— tutup kepala : ULOS MANGIRING
– kain sarung : SIBOLANG
— pisau : GADJA DOMPAK
-- gelang : MAS BATAK

dipakai untuk pesta atau bepergian.

Barang2 jang digantung dibelakang adalah keradjinan tangan spesifik Parapat untuk didjual kepada para wisatawan dalam & luar negeri. Disamping barang2 ini ada pula terdapat barang2 kuno bertuliskan huruf Batak asli.

Didalam tata susunan keibuan, seorang ajah pada prinsipnja tidak meninggalkan harta peninggalan bagi anak²nja, melainkan untuk kemanakannja, jakni anak² dari kakaknja/adiknja.

Demikian selajang pandang tentang persamaan dan perbedaan penting dalam tubuh hukum adat.

III. Perkembangan Hukum Adat

A) *U M U M :*

Sebuah pepatah kuno, berasal dari zaman Romawi, berbunji, bahwa waktu itu berubah dan kitapun berubah pula dibawa oleh waktu. Hukumpun pada umumnja tidak tegak berhenti, membatu dan kaku, melainkan hukum satu abad jang telah lewat berbeda dengan hukum jang berlaku sekarang.

Djuga hukum adat mengalami pertumbuhan dan perkembangan, meluas, mendalam, meningkat. Unsur² baru diambil alih, disesuaikan kepada struktur jang sudah ada, dimana perlu diperhalus. Unsur² lama adakalanja ditinggalkan seluruhnja, kadang² sebagian dipertahankan dengan menjesuaikannja kepada kepentingan-kepentingan, atau keharusan² baru. Proses perkembangan hukum adat telah lama dimulai, sudah nampak tunas²nja djauh sebelum perang dunia ke-II. Berbagai faktor materil telah memainkan peranan dalam proses itu. Ada faktor agama, faktor kontak dengan kebudajaan lain tidak ketinggalan, pendidikan tidak dilupakan dsb.nja.

Pemerintah Hindia Belanda dengan ber-bagai² tjara telah membuka kemungkinan-kemungkinan bagi orang Indonesia untuk meninggalkan hukum adatnja. Lembaga "persamaan", jang dulu dikenal dengan istilah "gelijkstelling" membuat seorang Indonesia takluk kepada hukum perdata barat. Pernjataan berlaku mengambil djurusan lain, sebagian dari hukum perdata barat dinjatakan berlaku untuk orang Indonesia atau/dan Timur Asing. Dalam tahun *1917* datang "peraturan tunduk suka rela" jang membuka djalan masuk kedalam kekuasaan hukum perdata barat. Pasal 131 Indiesche Staatsregeling menjuruh pembuat undang² menghormati hukum adat, tetapi segera ditambahkan, bahwa dapat diadakan penjimpangan dari hukum adat itu apabila dikehendaki oleh kepentingan umum atau oleh kepentingan sosial dari lingkungan masjarakat jang bersangkutan sendiri.

Terpisah dari pintu² jang diutarakan diatas ini tentang kemungkinan ditinggalkannja hukum adat untuk berpindah hukum, masuk kedalam tjakupan hukum perdata barat, hingga sekarang hukum adat dan adat masih menguasai banjak segi hidup bangsa Indonesia.

Sebagai ilustrasi kami mengutip beberapa kalimat dari satu keputusan Mahkamah Agung tanggal 16 Februari 1955 No. 7 K/Sip/1955, jang diumumkan dalam buku kumpulan "Jurisprudensi Indonesia" oleh saudara R. Santoso

Poedjosoebroto S.H., Penerbit Djambatan 1964, halaman 33 dan berikutnja. Kalimat² itu berbunji sbb. :

"Menurut hukum adat di Tanah Pasemah, daerah Palembang anak laki² jang tertua menerima lebih banjak dari harta warisan dari pada anak laki² jang lain.

Hal bahwa disana sini ada dipakai tjara pembagian harta warisan setjara dibagi rata antara anak laki², belum berarti, bahwa aturan hukum adat tersebut betul² telah berubah".

Tjontoh kedua kami ambil dari daerah Batak. Menurut hukum adat Batak (Tapanuli Utara), apabila suatu pertunangan diputuskan oleh pihak perempuan, maka ia harus memberikan ulos kepada pihak laki², jang hanja dapat berupa sehelai kain Batak, dan *bukan* wang tunai selaku gantinja (Mahkamah Agung 6 Djuli 1955 No. 46 K/Sip/1962; "Jurisprudensi Indonesia, R. Santoso Poedjosoebroto, 54).

Bagi orang Indonesia, jang memeluk agama Islam, dalam hal tertentu berlaku Hukum Islam. Demikianlah untuk sah tidaknja sesuatu perkawinan digunakan hukum Islam. Bagi puak (suku) Melaju dan Atjeh, hukum Islam diperhatikan pula dalam bidang soal waris mal waris.

Dalam hubungan ini dapat pula ditambahkan, bahwa dalam masa 1900 — 1920 Pemerintahan Hindia Belanda telah mentjoba mengenjampingkan hukum adat.

Untuk pertjobaan unifikasi/kodifikasi hukum adat terdapat bahan² penting antara lain, didalam pidato jang diutjapkan oleh Prof. Mr. Dr. Supomo dalam bahasa Inggeris pada Konperensi Asia Tenggara di Washington pada tgl. 14 Agustus 1952, jang terdjemahannja dalam bahasa Indonesia terdapat dalam madjalah Hukum tahun 1952 No. 4 dan 5 halaman 3 dan berikutnja. Dalam pidato tersebut kami kutip sbb. :

PERTJOBAAN PERTAMA :

Pada tanggal 15 November 1904 oleh Pemerintah Belanda dimadjukan suatu rentjana undang² untuk menggantikan hukum adat dengan hukum Eropah, satu dan lain didasarkan pada kejakinan, "bahwa hukum adat sama sekali tak mampu memenuhi tuntutan² abad ke-20" (halaman 6). Usaha ini gagal, disebabkan amandemen Van Huizinga didalam Parlemen Belanda, jang hanja menginginkan, supaja hukum adat diganti oleh hukum Eropah, apabila keperluan sosial rakjat menghendaki hal jang sedemikian itu. Disini kelihatan djelas pengaruh Prof. van Vollenhoven jang menulis dalam Madjalah "De XX Eeuw" (1905) sebuah karangan, jang berkepala "Geen juristenrecht voor den Indonesier" (Djangan buat hukum ahli hukum untuk orang Indonesia).

Gambar 110. *(Foto Deppen.)*

Dalam suatu upatjara adat Sriwidjaja pemberian sekapursirih merupakan penghormatan jang tinggi dengan arti jang dalam sekali. Pak Harto sedang mengambil sirih persembahan rakjat Sumatera Selatan jang disampaikan seorang gadis berpakaian adat.

Gambar 111. *(Foto Deppen)*

Gadis Riau berpakaian adat

PERTJOBAAN KEDUA :

Dalam tahun 1914 Pemerintah Belanda mengumumkan satu kitab hukum perdata untuk seluruh penduduk. Prof. van Vollenhoven menentang lagi, sekarang didalam Madjalah "De Gids" (1917) dengan karangannja jang berdjudul : "Strijd voor het adatrecht" (Perdjuangan untuk hukum Adat). Rentjana Kitab Hukum Perdata tersebut tak djadi diserahkan kepada Parlemen Belanda.

PERTJOBAAN KETIGA :

Dalam tahun 1920 ada rentjana baru Kitab Hukum Perdata, dibuat oleh Mr. Cowan Direktur Departemen Djustisi dimasa itu di Djakarta. Oleh Pemerintah Belanda rentjana ini diumumkan dalam tahun 1923. Kali inipun pertjobaan gagal, djuga disebabkan ketjaman Prof. van Vollenhoven didalam Madjalah "Koloniale Studiën", dl.9.1925, karangan mana berdjudul "Juridisch Confectiewerk" (Pekerdjaan Kodian Juridis). Menurut pendapat Prof. van Vollenhoven kodifikasi hukum adat achirnja harus tertjapai dan terlaksana, "akan tetapi, djelaslah, bahwa bangsa Indonesia, jang merupakan bagian terbesar dari penduduk, tidak bisa tunduk pada hukum, jang untuk sebagian besar disesuaikan pada bangsa Eropah, sedangkan bangsa Eropah ini merupakan bagian ketjil". (halaman 8).

Jang diperdjuangkan oleh Prof. van Vollenhoven ialah, supaja diadakan rumusan^2 jang sistimatis dari pengertian^2 didalam hukum adat, daerah hukum satu persatu. Rumusan^2 itu diperbuat, sesudah diadakan penjelidikan dibawah pimpinan para ahli. Perdjuangan Prof. van Vollenhoven lama kelamaan mendapat perhatian dan penghargaan, sehingga achirnja jakni pada tahun 1927, konsepsi Prof. van Vollenhoven diterima dan mulai tahun itu sampai saat pendudukan Indonesia oleh Djepang pada tahun 1942, politik kolonial Belanda ditandai dengan suatu langkah kembali setjara teratur kearah dualisme (halaman 8/9).

B) *PERANAN BADAN^2 PENGADILAN* :

Sudah dizaman Hindia Belanda, badan^2 pengadilan, didalam bidang hukum adat, telah mempunjai dwi-fungsi, jakni :

1. menentukan, bagaimana bunji hukum adat dalam sesuatu sengketa/perkara jang kongkrit.
2. dalam mendjalankan fungsi sub 1, selalu djuga hakim menundjukkan adanja faktor^2 baru, jang menjebabkan sesuatu hukum dianggap telah mengalami pembaruan dalam tubuhnja.

Untuk menundjukkan kedua fungsi tertera diatas, kami memadjukan satu peristiwa, jang dapat dibatja dalam Indische Tijdschrift van het Recht, djilid 135, halaman 272, juncto djilid 140, halaman 201 (diolah dalam "beberapa sendi hukum di Indonesia", oleh Mr. Mahadi, Saksama Djakarta, 1954, halaman 117).

Seorang wanita, tinggal di Solok, Sumatera Barat, mendakwa mamak kepala waris kaumnja dimuka hakim, supaja oleh mamak tersebut diberi izin kepada wanita itu untuk mengerdjakan tanah² pusaka famili serta memungut hasilnja untuk dirinja sendiri dan untuk dua orang anaknja jang masih dibawah umur dan supaja kepadanja diberi hak tinggal dirumah adat dikampung. Oleh mamak diberikan tangkisan, bahwa si wanita jang bersangkutan, menurut hukum adat, tidak mempunjai hak apa² lagi dalam harta bersama, oleh karena dia, wanita itu telah kawin dengan orang dari lain nagari dengan tiada izin dari familinja sendiri. Dengan demikian menurut hukum adat, tidak sadja si wanita, tetapi djuga anak²nja telah kehilangan hak untuk turut sama memungut hasil harta famili.

Pengadilan dimasa Hindia Belanda, jang bernama Landraad, telah menolak tangkisan si mamak atas dasar alasan, bahwa keberatan si mamak itu *tidak lagi sesuai dengan adat.* Hakim banding dengan keputusannja tanggal 24 Desember 1931 telah membenarkan keputusan hakim pertama, setelah mendengar pendapat beberapa ahli adat.

Makna dari keputusan tertera diatas ialah pernjataan dari pengadilan, bahwa berdasarkan komunikasi jang telah baik dan lain² faktor lagi, gadis² dari satu nagari telah berdjumpa dan bergaul dengan pemuda² dari lain nagari, bahkan djuga dari lain daerah dan pulau, sehingga dalam keadaan sedemikian itu masjarakat adat setempat telah kemasukan faktor baru, jang membawa arus baru pula dalam tubuh hukum adat mengenai larangan perkawinan.

C) *ARAH KESATUAN* :

Peranan badan² pengadilan sebagai jang telah diuraikan diatas ini dalam sub B sangat penting sekali dalam bidang usaha mentjiptakan titik² persamaan dalam tubuh hukum² adat, jang tadinja berbeda dari tempat ketempat. Apabila Pengadilan Tinggi memegang peranan tersebut untuk lingkungan wilajah kekuasaannja, maka Mahkamah Agung selaku pengadilan putjuk mempunjai pengaruh untuk seluruh Indonesia.

Daerah² di Indonesia tidak lagi dihuni oleh penduduk aslinja belaka, melainkan di-daerah² telah terdapat pertjampur-bauran penduduk. Istilah "merantau" sudah kabur artinja. Bahkan perkawinan antar lokal pada masa sekarang ini sudah bukan lagi merupakan kegandjilan. Perkawinan antar agamapun telah banjak djuga terdjadi. Adalah logis, apabila dalam keadaan sedemikian itu terdapat arus lebur melebur, ambil mengambil, sehingga pada achirnja, akan terdapat perluasan bidang persamaan.

Untuk mengokohkan dalil uraian, dianggap besar faedahnja untuk mengungkapan perebutan pemeliharaan anak antara dua orang dari suku Minangkabau di Djakarta, sesudah tedjadi perpisahan diantara mereka sebagai suami isteri.

Mahkamah Agung dalam keputusannja tanggal 25 Djanuari 1951 No. 8 K/Sip/1950 (lihat "Jurisprudensi Indonesia" oleh R. Santoso Poedjosoebroto S.H. halaman 6 d.s.b.-nja) mempertimbangkan, *"bahwa pun menurut adat Minangkabau, sesuai dengan apa jang berlaku diseluruh dunia hukum internasional jang beradab,* berdasarkan pertalian atau hubungan darah antara kedua orang tua dengan anaknja, dalam menjelesaikan persengketaan hukum tentang pemeliharaan seorang anak dari kedua orang tua jang telah bertjerai, jang harus didjadikan dasar ialah *kepentingan si anak semata-mata,* pada siapakah pemeliharaan anak itu terdjamin se-baik²nja, pada ibunja atau pada ajahnja". Demikian Mahkamah Agung.

Keputusan Mahkamah Agung itu, pastilah didjadikan pedoman diseluruh Indonesia dalam menjelesaikan persoalan jang sama, tanpa lagi memperhatikan sistim kekeluargaan, keibuankah, kebapaankah atau parentalkah.

Hanja, apabila pemeliharaan pada ibu atau ajah adalah sama baiknja, maka demikian Mahkamah Agung "berhubung dengan tjorak adat Minangkabau, maka siibulah jang lebih berhak".

Hak warisan bagi seorang djanda dan seorang anak perempuan dalam naungan hukum adat, sesuatu tempat tertentu, jang dimasa sebelum perang dunia kedua tiada mengenal hak sematjam itu, pada tahun² belakangan ini telah mulai mendapat pengakuan.

Pengakuan ini diilhami oleh ketetapan M.P.R.S. No. II/1960, tanggal 3 Desember 1960, tentang garis² besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama 1961 — 1969, jang dalam lampiran A § 402 antara lain menetapkan bahwa semua warisan adalah untuk anak² dan djanda, apabila sipeninggal warisan meninggalkan anak dan djanda.

Dapat ditjatat, bahwa M.P.R.S. tidak mem-beda²kan anak laki-laki dengan anak perempuan, sehingga dengan demikian djuga anak perempuan dan djanda dianggap mempunjai hak waris, hal mana adalah sangat penting bagi perkembangan hukum waris untuk orang Minangkabau dan Batak misalnja.

Dalam hubungan perkembangan hukum adat, penting djuga untuk mengetahui beberapa keputusan, jang telah diambil oleh Seminar Hukum Nasional 1963 di Djakarta, jaitu sebagai berikut :

Dari bidang "Azas tata hukum nasional, dalam bidang hukum waris".

a. Supaja disusun Undang² Hukum Waris Nasional, dengan mengindahkan prinsip keseimbangan pembagian antara laki² dan perempuan.

b. Kewarisan parental dalam mendjalankannja belum tentu harus segera berakibat penarikan garis kekeluargaan parental seluruhnja. Karena itu, dalam usaha menudju terlaksananja sistim kekeluargaan parental itu hendaknja dilaksanakan dengan bidjaksana sesuai dengan perkembangan keadaan.

c. Unifikasi dan kodifikasi hukum kewarisan.

Gambar 112. *Foto Pantra.*

Upatjara adat di Tapanuli.

Kiri atas : *museum adat di Balige. Nampak dimuka Presiden R.I. dan Ibu Tien Soeharto sedang mengikuti upatjara adat dalam rangka peresmian tugu pahlawan revolusi Majdjen. D.I. Pandjaitan. Alat² musik pengiring upatjara berada diserambi atas.*

Kanan atas : *Bapak Presiden dan Ibu Tien Soeharto sedang menerima kain ulos dari masjarakat Sumut. Beliau turut menortor (tarian adat).*

Nampak Gubernur Muda Sumut sedang menghampiri Presiden untuk menjerahkan tanda penghormatan.

Kiri bawah : *Suatu kesenian Batak "Sigale-gale" jang dimainkan hampir serupa tjaranja dengan permainan wajang golek di Djawa. Kedua patung ini digerak-gerakkan oleh seorang "dalang", diiringi tjerita dan disertai permainan alat² kesenian.*

Terdapat didalam Museum Adat di Balige.

Kanan bawah : *Pak Harto menerima perlengkapan adat Batak tongkat, ikat kepala, dsbnja. Bandingkan pula dengan gambar 109 halaman 858.*
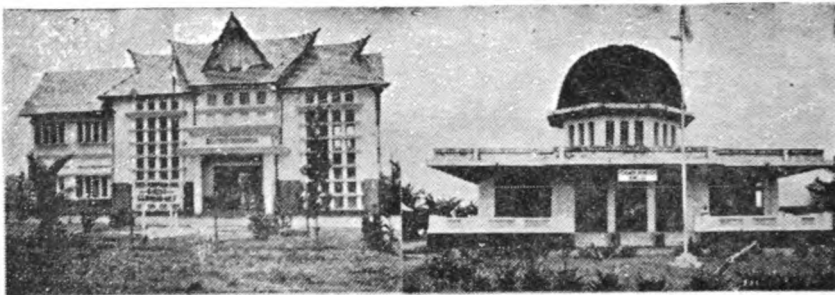
Gambar 113. *Foto Pentra*

K i r i : *tempat penampungan umum (TPU) bagi para tahanan G-30-S/PKI dan keluarga.*

Kanan : **Pengadilan Negeri Bindjai.**

Gambar 114. *Foto Pentra*

Para tahanan G-30-S/PKI termasuk Gerwani dan keluarga diberi kesempatan untuk mengerdjakan keradjinan tangan untuk tambahan belandja sehari-hari.

Pendidikan agama dan budi pekerti giat dilakukan untuk bekal bila pada suatu waktu dikembalikan kemasjarakat, sehingga mendjadi anggota masjarakat jang baik.

d. Hukum kewarisan tertulis dari zaman kolonial ditjabut seluruhnja.
e. Peraturan fara'id untuk orang Islam diakui sebagai variasi dalam sistim kewarisan parental individuil.
f. Untuk rakjat jang tidak beragama Islam tidak diadakan variasi dalam sistim kewarisan parental individuil.
g. Djanda dan duda sebagai ahli waris.

Dari bidang "Azas² tatahukum nasional dalam bidang hukum perkawinan".

a. Harus ada pentjatatan resmi dari semua perkawinan.
b. Perkawinan bertudjuan untuk membentuk keluarga.
c. Dalam prinsipnja, perkawinan adalah monogami tanpa menutup pintu bagi poligami jang harus diatur se-baik²nja dalam peraturan perundang-undangan.
d. Tanggung djawab suami isteri dalam keluarga adalah seimbang.
e. Kedua mempelai harus sudah mentjapai umur jang minimumnja ditentukan dalam undang².
f. Agar dimungkinkan kepada tjalon suami isteri untuk membuat perdjandjian tersendiri, jang mereka anggap perlu.
g. Djangan ada pertjeraian se-wenang².
h. Akibat pertjeraian diatur se-adil²nja.
i. Undang² perkawinan tidak boleh melanggar azas² pokok dari sesuatu agama.

DAFTAR NAMA KEPALA DAN WAKIL KEPALA PENGADILAN NEGERI WILAJAH HUKUM PENGADILAN TINGGI SUMATERA

I. WILAJAH HUKUM PENGADILAN TINGGI MEDAN

		Kepala	*Wakil Kepala*
1.	Medan	P.R. Siregar SH.	Adham Sjam SH.
2.	Bindjai	Sjamsuddin Abubakar SH.	D.U. Sihombing SH.
3.	Tebingtinggi	M. Jahja Harahap SH.	O.H. Simarmata SH.
4.	Pematangsiantar	M.L. Damanik SH.	J. Hutagalung SH.
5.	Tandjungbalai	A. Malik Harahap	Hunjaifah Parlindungan SH.
6.	Rantauprapat	Parimpunan Siregar	Hadi Manaf SH.
7.	Kabandjahe	R.I.M. Peranginangin	H. Simandjuntak SH.
8.	Sidikalang	N. Ginting SH.	—
9.	Sibolga	Boris Harahap SH.	A. Hutauruk SH.
10.	Balige	S.O. Nainggolan SH.	PST. Simandjuntak SH.
11.	Padangsidempuan	Radja Harahap SH.	Abd. Rahim Nasution SH.
12.	Gunungsitoli	H. Hulu	T.W. Siregar SH.
13.	Kualasimpang	T.M. Ali	—
14.	Langsa	Mahjudin SH.	—
15.	Idi	Mohd. Adam	—
16.	Lhok Sukon	—	M. Oesman (Pd.)
17.	Lho' Seumawe	Murdhijono SH.	R.P.S. Sitompul SH.
18.	Sigli	A. Munir SH.	—
19.	Banda Atjeh	M. Sabirin	M. Amin SH.
20.	Sabang	Mohammad Nasution	—
21.	Sinabang	M.A. Arsin	—
22.	Tjalang	M.K. Sianipar (Pd.)	—
23.	Meulaboh	M. Djamil	—
24.	Tapaktuan	Tuaradja Siregar SH.	—
25.	Kotatjane	M.A. Arsjad St. Negari	M.P. Sianipar SH.
26.	Blangkedjeran	Kamaroeddin (Pd.)	—
27.	Bireun	M. Noer SH.	Zaid Hasjid SH.
28.	Takengon	A. Bakar Porang	Jasan Sihaloho SH.
29.	Singkil	—	A. Rohib Nasution.

*

II. WILAJAH HUKUM PENGADILAN TINGGI PADANG

		Kepala	*Wakil Kepala*
1.	Pengadilan Tinggi Sumatera Barat	Dr. R. Santoso Poedjosubroto SH.	—
2.	Padang	Jahja SH.	—
3.	Bukittinggi	Firdaus SH.	—
4.	Pajakumbuh	Zakir SH.	—
5.	Solok	Mahjuddin Jakoeb SH.	—
6.	Pariaman	Arbijoto SH.	—
7.	Painan	Baharuddin SH.	—
8.	Sungaipenuh	Chaidir Gany SH.	—
9.	Sawahlunto	Sjafar Luthan SH.	—
10.	Batusangkar	Sjamsir Adjram SH.	—
11.	Pekanbaru	A. Djalil Sakti SH.	—
12.	Tandjungpinang	Soekiko Soebaroe SH.	—
13.	Rengat	Mohd. Djanis SH.	—
14.	Bengkalis	Achmad Nasroel SH.	—
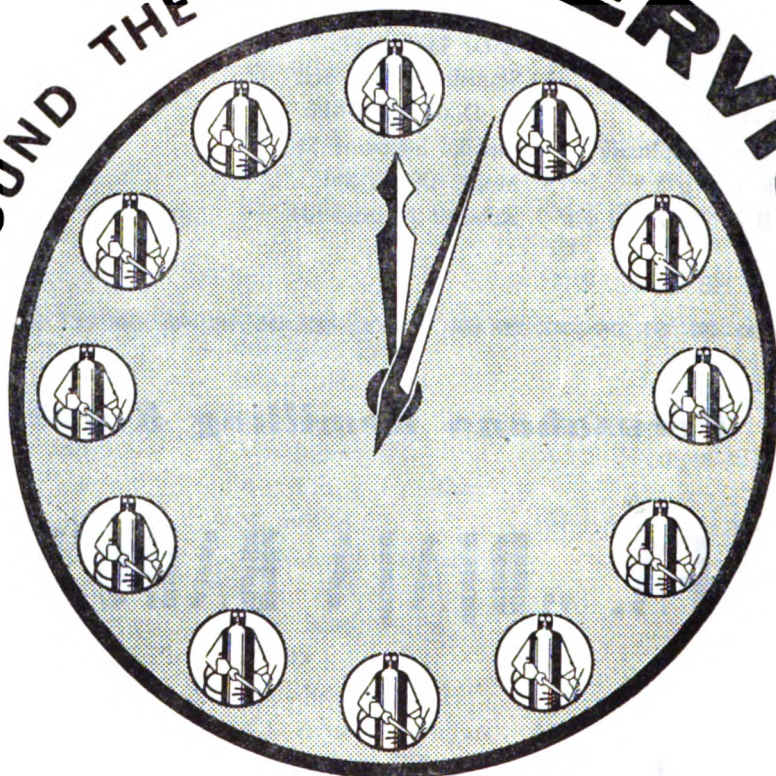
TENAGA KERDJA

Aparatur negara jang mengurus masalah tenaga kerdja ialah Departemen Tenaga Kerdja. Di Sumatera terdapat pada hampir semua tingkat propinsi ketjuali di Bengkulu jang baru sadja (Nopember 1968) diresmikan sebagai satu propinsi (daerah swatantra tingkat-I).

A. PERINTJIAN PERUSAHAAN DAN TENAGA KERDJA.

Daftar kantor daerah resor dan subresor Departemen Tenaga Kerdja.

Propinsi	*Kantor daerah*	*Resor*	*Subresor*
D.I. Atjeh	1	1	1
Sumatera Utara	1	6	2
Riau *)	1	2	—
Sumatera Barat	1	1	1
Djambi	1	1	—
Sumatera Selatan dan Bengkulu	1	4	—
Lampung	1	1	—

Keterangan : *) resor dari Riau Lautan langsung dibawah Departemen Tenaga Kerdja Pusat.

PEMBAGIAN TENAGA KERDJA DALAM BEBERAPA SEKTOR

Sektor	*Atjeh*	*Sumut*	*Riau*	*Sumbar*	*Djambi*	*Sumsel & Bengkulu*	*Lampung*	*Djumlah*
a. Pegawai negeri vertikal	25049 x)	25200	8899 x)	37689 x)	9944 x)	13180	7198	102110
b. Pegawai negeri otonom		44377				16992	9132	70501
c. Penganggur	6095	200000	29174	8866	17602xx)	271	12800	94808
d. Setengah penganggur	60950	300000	—	385017		—	74798 +)	793765
e. Sektor pertanian	571752	868306	350864	537855	43185	4978 +)	12355	2389295
f. Sektor perkebunan	24504	500000	5466	1107	3399			534476
g. Sektor pertambangan	8168	6960	10174	2873	1585	5582		35642
h. Sektor perdagangan	81679	155443	29207	2302	7526	1817	4290	282264
i. Sektor industri	16336	132240	15897	8023	4660	8509	8497	194162
j. Sektor bangunan	8168	23203	10256	1355	3600	1952	253	48787
k. Sektor djasa[2]	40839	135270	57405	1482	1649	575	279	237799
l. Sektor listrik, air & gas	4084	2320	462	651	650	541	204	8912
m. Sektor pengangkutan/ perhubungan	16336	48726	12564	6458	1342	4526	1577	91529
n. Sektor lain[2]	44922	42717	297850		1726	50000	1559	438274
Djumlah	900534	2304762	828218	993678	97168	108923	132992	5322324

Keterangan :
- **x) termasuk otonom.**
- **xx) termasuk setengah penganggur.**
- **+) termasuk perkebunan.**

Selain tenaga kerdja tersebut diatas masih ada terdapat tenaga kerdja jang didatangkan dari luar negeri dalam rangka Rentjana Colombo, Projek Modal Asing, visa kundjungan, wisatawan dll. sebagai berikut :

D a e r a h	*Djumlah tenaga atas*				
	Colombo Plan	*Projek modal asing*	*Visa kundjungan*	*Wisatawan*	*dll.*
1. D.I. A t j e h					
2. Sumatera Utara					
3. R i a u		207			
4. Sumatera Barat					16
5. D j a m b i					
6. Sumatera Selatan & Bengkulu		9			20
7. L a m p u n g			41	7	

1. PERKEMBANGAN TENAGA KERDJA DI ATJEH.

Umumnja tenaga² kerdja jang bekerdja diperkebunan seperti : kebun karet, kelapa sawit, damar/terpentin didatangkan dari Djawa, dan sedikit sekali jang berasal dari daerah Atjeh.

Sebab utama menggunakan tenaga kerdja dari Djawa adalah : radjin bekerdja, produktivitas kerdja meningkat dan penghasilan sangat baik. Hampir semua tenaga kerdja jang didatangkan terdiri dari buruh kasar, bukan ahli.

Tenaga kerdja daerah Atjeh memang sangat sedikit jang berminat untuk bekerdja di-perkebunan² besar, sehingga untuk mengatasi perkembangan masalah tenaga kerdja tersebut oleh pengurus² perkebunan didatangkan dari pulau Djawa, sebab masaalah tenaga kerdja di Djawa sekarang ini berlebih, karena penduduknja padat dan kesempatan kerdja baru berkurang.

DJUMLAH PERUSAHAAN DAN BURUH DI ATJEH

Djenis perkebunan	Djumlah perusahaan jang terdaftar	Banjaknja tenaga kerdja W.N.I. laki²	W.N.I. perempuan	W.N.A. laki²	W.N.A. perempuan	Djumlah laki²	Djumlah perempuan
1. Perkebunan bukan tahunan (pala dan serai wangi)	1	9	1	—	—	9	1
2. Perkebunan karet	11	1916	461	—	—	1916	461
3. Perkebunan kelapa sawit	4	2173	1387	—	—	2173	1387
4. Penebangan kaju	4	255	—	1	—	256	—
5. Penggilingan padi	32	133	—	3	—	136	—
6. Pabrik roti/kuweh	1	3	—	—	—	3	—
7. Pabrik biskuit	1	1	—	—	—	1	—
8. Penggorengan kopi	5	10	—	1	1	11	1
9. Pembikinan ketjap	1	11	—	4	—	15	—
10. Perusahaan es-krim & es-lilin	4	4	—	3	—	7	—
11. Pabrik air soda/limun	5	10	—	2	—	12	—
12. Pabrik sigaret	1	18	9	5	—	23	9
13. Pabrik rokok kretek	1	22	166	4	34	26	200
14. Penggergadjian kaju	13	223	—	4	—	227	—
15. Pertjetakan/penerbitan	1	2	—	—	—	2	—
16. Remilling karet	4	205	5	—	—	205	5
17. Minjak kelapa	5	18	—	—	—	18	—
18. Pabrik sabun	3	13	—	1	—	14	—
19. Tukang besi/ alat logam	1	1	—	1	—	2	—
20. Reperasi mesin	1	4	—	—	—	4	—
21. Pabrik es	5	32	—	—	—	32	—
22. Bangunan	11	201	—	7	—	208	—
23. Perdagangan (impor/ ekspor)	5	73	4	—	—	73	4
24. Pengangkutan diair	4	124	—	—	—	124	—
25. Pengangkutan truk	9	127	—	4	—	131	—
26. B i o s k o p	2	42	—	—	—	42	—
27. Penggalian pasir	1	4	—	—	—	4	—
D j u m l a h	136	5632	2033	40	34	5672	2068

2. PERKEMBANGAN TENAGA KERDJA DI SUMATERA UTARA

Tenaga kerdja potensil ada sebanjak 1.914.733. Apabila djumlah tsb. ditambahkan dengan djumlah peladjar maka akan dapat diperkirakan djumlah tenaga potensil mendjadi :

Sekolah Dasar (SD)	730.037 djiwa
Sekolah Menengah Pertama	97.000 djiwa
Sekolah Teknik	4.465 djiwa
S. M. E. P.	5.987 djiwa
S. M. A.	42.991 djiwa
S. M. E. A.	4.726 djiwa
S. T. M.	7.547 djiwa
Dibawah umur 5 tahun	1.580.500 djiwa

Ibu² rumah tangga dan orang jang tidak bekerdja dan tidak mentjari pekerdjaan serta mahasiswa diperkirakan sedjumlah 1.653.030 djiwa.

Diperkirakan bahwa ± 1% dari djumlah penduduk akan terdjun kelapangan kerdja setiap tahun, berarti ± 65.000 djiwa.

Tenaga kerdja tersebut tadi tidak sama banjaknja pada tiap kabupaten, tergantung dari kepadatan penduduk.

Tenaga kerdja jang telah mempunjai pekerdjaan tertentu dalam perusahaan² tersebut diatas diperintji sebagai berikut :

Daerah	*Banjaknja tenaga kerdja* W. N. I.		W. N. A.		*Djumlah*	
	Laki²	*Perempuan*	*Laki²*	*Perempuan*	*Laki²*	*Perempuan*
1. Tapanuli	2340	1409	78	2	2418	1411
2. Bindjai/Langkat	13163	5564	78	9	13241	5573
3. Labuhanbatu	16683	5729	19	21	16702	5750
4. Pematangsiantar/ Simalungun/ Tanah Karo	45659	19312	251	78	45910	19390
5. Medan/Deli-Serdang	68524	25002	1313	323	69837	25325
6. Tandjungbalai/ Asahan	25959	7775	93	26	26052	7801

Perusahaan² dimaksud diatas adalah perusahaan² jang telah melapor di kantor² resor dari Departemen Tenaga Kerdja setempat sehubungan dengan adanja Undang² Kewadjiban Melaporkan Perusahaan², Undang tahun 1953 No. 23. Dalam Undang² tersebut dikemukakan antara lain bahwa setiap perusahaan

jang mempunjai buruh 10 orang keatas, atau jang menggunakan alat² mesin (tenaga mesin) wadjib melaporkan kepada Departemen Tenaga Kerdja Kantor Resor setempat. Dengan demikian maka djumlah perusahaan jang terdaftar menurut undang² tersebut adalah :

S U M A T E R A   U T A R A

D a e r a h	*Djumlah perusahaan menurut klasifikasi industri*								*Djumlah*
	Gol-0	*Gol-1*	*Gol-2-3*	*Gol-4*	*Gol-5*	*Gol-6*	*Gol-7*	*Gol-8*	
1. **Tapanuli**	5	—	76	1	—	16	11	3	**112**
2. **Bindjai/ Langkat**	27	—	98	10	3	—	5	3	146
3. **Labuhanbatu**	25	—	26	—	—	4	—	—	55
4. **Pematangsiantar/ Simalungun/ Tanah Karo**	41	—	264	51	5	22	98	19	500
5. **Medan/Deli-Serdang**	111	—	964	41	8	93	49	30	1296
6. **Tandjungbalai/ Asahan**	45	—	159	3	3	58	36	45	349

Adapun tenaga kerdja jang didatangkan dari luar negeri setjara pasti dan tetap tidak dapat ditentukan, karena izinnja ada jang untuk sementara dan ada djuga jang langsung diurus oleh Pusat (Departemen Tenaga Kerdja).

3. PERKEMBANGAN TENAGA KERDJA DI RIAU.

Tenaga kerdja Riau terbagi atas 2 bagian :

1. tenaga kerdja didaerah Riau Daratan.
2. tenaga kerdja didaerah Riau Kepulauan.

A. Tenaga kerdja di Riau Daratan pada umumnja selain penduduk daerah itu sendiri, adalah pendatang dari Djawa, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara.

Tenaga kerdja jang berasal dari Djawa banjak terdapat disektor pertanian dan perkebunan.

Tenaga kerdja jang berasal dari Sumatera Barat, dan Sumatera Utara terdapat pada umumnja di-sektor² pertanian, kilang papan (panglong) perkebunan, perdagangan, pertambangan, dan perindustrian.

B. Tenaga kerdja di Riau Kepulauan, selain dari penduduk daerah itu sendiri, banjak berasal dari Bandjar, Bugis dan Tjina.

Tenaga² kerdja Tjina sebagian besar terdapat di sektor penangkapan ikan, dan mereka telah lama berdiam didaerah itu setjara turun-temurun.

Perlu dikemukakan disini, bahwa banjaknja tenaga kerdja berasal dari luar propinsi Riau, antara lain disebabkan adanja pertambangan minjak P.T. Caltex Pasific Indonesia.

DJUMLAH PERUSAHAAN DAN BURUH DIDAERAH/RESOR PEKANBARU (RIAU DARATAN)

	Djenis perusahan	*Djumlah perusahaan jang terdaftar*	*Banjaknja tenaga kerdja W. N. I.*		*W. N. A.*		*Djumlah*	
			Laki²	*Perempuan*	*Laki²*	*Perempuan*	*Laki²*	*Perempuan*
1.	Kehutanan	7	321	24	3	—	324	24
2.	Tambang	1	170	2	—	—	—	—
3.	Tambang minjak	2	5038	155	93	2	5131	175
4.	Penggilingan padi/tepung	75	624	12	43	—	667	12
5.	Industri bahan makanan	1	42	—	—	—	42	—
6.	Remilling, rumah asap, sortasi	11	288	77	51	23	339	100
7.	Reparasi kendaraan bermotor	1	12	1	—	—	12	1
8.	Pabrik es	3	16	—	—	—	16	—
9.	Bangunan	5	273	2	112	—	385	2
10.	Listrik	8	247	12	—	—	247	12
11.	Perdagangan besar	3	96	32	4	3	100	35
12.	B a n k	18	298	49	—	—	298	49
13.	Bis dan angkutan dilaut perhubungan/ (pos telepon)	13	172	25	—	—	172	25
	Djumlah	155	7738	395	306	28	8045	423

4. PERKEMBANGAN TENAGA KERDJA DI SUMATERA BARAT.

Berdasarkan asumsi mengenai ketjepatan pertambahan penduduk sebesar (2,4%) setahun, maka dalam tahun 1968 diperkirakan penduduk Sumatera Barat berdjumlah 2.751.061 orang, dan djumlah tenaga kerdja ada sebesar 1.902.646 orang, diantaranja menurut kantor transmigrasi ada jang berasal dari Djawa Tengah, tambahan angkatan kerdja setiap tahunnja berkisar antara 51.000 orang. Dari 2.751.061 orang penduduk 82,7% berdiam dipedesaan dan 17,3% di kota.

Oleh karena 82,7% penduduk Sumatera Barat tinggal dipedesaan, maka ini berarti bahwa 82,7% dari djumlah angkatan kerdja jang merupakan pertambahan angkatan kerdja dilapangan pertanian agraria. Ini djuga berarti bahwa lapangan pertanian (pedesaan) harus dapat mentjiptakan lapangan kerdja baru untuk menampung djumlah tenaga jang memasuki lapangan kerdja baru itu Setiap tahun penambahan angkatan kerdja akan menambah pengangguran jang ada. Djumlah setengah penganggur diperkirakan 385.017 orang dan penganggur 8.866 orang.

Pada waktu achir2 ini terlihat adanja ketjenderungan peningkatan pengangguran dikota di-masa2 mendatang. Hal ini adalah sebagai akibat dari: *pertama,* sektor pertanian di Sumatera Barat tidak sanggup lagi menampung man-power jang muntjul sehingga terdjadi urbanisasi; *kedua,* terdjadinja penutupan perusahaan dikota karena ongkos produksi jang tidak seimbang dengan hasil produksi dan djuga program stabilisasi balanced-budget jang merupakan keharusan untuk menanggulangi ekonomi, berakibat pentjiutan kesempatan kerdja, sehingga diperusahaan negara dan swasta terdapat ketjenderungan untuk memutuskan hubungan kerdja.

DAFTAR : Djumlah perusahaan dan buruh berdasarkan Undang-undang No. 23/1953 diperintji menurut klasifikasi industri di Sumatera Barat

Djenis perusahaan	*Djumlah perusahaan jang terdaftar*	*Banjaknja tenaga kerdja W. N. I.*			*W. N. A.*			*Djumlah semua*		
		Laki²	*Perempuan*	*Djml.*	*Laki²*	*Perempuan*	*Djml.*	*Laki²*	*Perempuan*	*Djml.*
1. Perkebunan bukan tahunan, terketjuali gula/tembakau	4	270	53	323	—	—	—	270	53	323
2. Perkebunan tahunan :										
a. karet	1	311	155	466	—	—	—	311	155	466
b. k o p i	1	58	12	70	—	—	—	58	12	70
c. k i n a	2	173	75	248	—	—	—	173	75	248

3. Penggalian batu bara	—	2779	94	2873	3	—	3	2782	94	2876
4. Penggilingan beras dan padi	171	274	12	286	—	—	—	274	12	286
5. Pabrik roti dan kuwe	10	17	—	17	9	—	9	26	—	26
6. Penggorengan kopi	4	4	1	5	—	—	—	4	—	5
7. Pabrik mi dan bihun	5	8	—	8	3	—	3	11	—	11
8. Pembikinan tahu	3	4	1	5	—	—	—	4	1	5
9. Pembikinan ketjap	3	5	—	5	—	—	—	5	—	5
10. Perusahaan es krim/es lilin	37	80	2	82	1	—	1	81	2	83
11. Pabrik air soda/limun	12	46	—	46	2	1	3	48	1	49
12. Pabrik rokok kretek	5	247	724	971	4	—	4	251	724	975
13. Perusahaan tembakau lainnja	1	7	—	7	—	—	—	7	—	7
14. Pertenunan	14	718	299	1017	—	—	—	718	299	1017
15. Pendjahitan pakaian	5	23	24	47	—	—	—	23	24	47
16. Pabrik batik	1	10	—	10	—	—	—	10	—	10
17. Penggergadjian kaju	2	25	—	25	—	—	—	25	—	25
18. Barang² keradjinan kaju	5	14	—	14	12	—	12	26	—	26
19. Mebel/alat² rumah	8	74	—	74	3	—	3	77	—	77
20. Pertjetakan/penerbitan	21	380	59	439	2	—	2	382	59	441
21. Penjamak kulit	2	24	—	24	3	—	3	27	—	27
22. Remilling karet	18	961	231	1192	64	4	68	1025	235	1260
23. Vulkanisir	8	29	—	29	2	—	2	31	—	31
24. Minjak kelapa	22	306	5	311	17	—	17	323	5	328

25. Minjak dari tumbuh²-an	4	64	3	67	—	—	—	64	3	67
26. Pabrik sabun	8	92	2	94	7	—	7	99	2	101
27. Batu merah/ g e n t e n g	16	345	20	366	—	—	—	345	20	365
28. Pabrik semen	1	1432	17	1449	—	—	—	1432	17	1449
29. Pembakaran gamping	9	235	—	235	—	—	—	235	—	235
30. Semen tegel/ pipa beton	4	39	7	46	—	—	—	39	7	46
31. Barang² bukan dari logam lainnja	2	62	1	63	—	—	—	62	1	63
32. Pabrik kaleng	2	42	—	42	4	—	4	46	—	46
33. Barang² logam ketjuali mesin/alat angkutan	10	94	—	94	1	—	95	—	—	95
34. Pabrik & reperasi mesin	4	63	—	63	2	—	2	65	—	65
35. Pabrik reperasi kapal	1	28	—	28	2	—	—	28	—	28
36. Pabrik/reperasi kapal kaju	1	75	—	75	—	—	—	75	—	75
37. Reperasi kenderaan bermotor	25	220	5	225	6	—	6	226	5	231
38. Reperasi sepeda/betja	2	18	1	19	—	—	—	18	1	19
39. Pabrik es	4	65	—	65	—	—	—	65	—	65
40. Bangunan	24	1339	12	1351	3	1	4	1342	13	1355
41. Perdagangan ekspor/dan impor	44	724	356	1080	24	—	24	748	356	1104
42. Industri besar lainnja	31	354	97	451	23	1	24	377	98	475
43. Toko-toko	18	116	28	144	16	1	17	132	29	161
44. B a n k	9	322	45	367	—	—	—	322	45	367
45. Perusahaan bis	46	555	2	557	1	—	1	556	2	558
46. Pengangkutan orang ketjuali b i s	12	43	—	43	5	—	5	48	—	48
47. Angkutan laut	11	1697	6	1703	—	—	—	1697	6	1703
48. Angkutan diair lainnja	21	277	7	284	4	—	4	281	7	288

49. Angkutan udara	1	34	4	38	—	—	—	34	4	38
50. Djasa² jang berhubungan dengan angkutan	3	129	—	129	2	—	2	131	—	131
51. Penimbunan barang	4	1002	2	1002	2	—	2	1004	—	1004
52. Djasa-djasa pengobatan	11	116	73	189	—	—	—	116	73	189
53. Persatuan perdagangan	1	4	2	6	—	—	—	4	2	6
54 Bioskop	15	235	—	235	9	—	9	244	—	244
55. Rumah makan	12	112	4	116	1	—	1	113	4	117
56. Hotel/ penginapan	12	145	17	162	3	2	5	148	19	167
57. Binatu	2	14	—	14	1	—	1	15	—	15
Djumlah :	746	16838	2570	13894	240	11	348	15759	2468	19664

5. PERKEMBANGAN TENAGA KERDJA DI DJAMBI.

Hampir 80% dari semua angkatan kerdja jang aktif maupun angkatan pengangguran berasal dari daerah jang berdekatan seperti Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan dan Djawa.

Jang 20% lagi adalah penduduk asli Djambi.

DJUMLAH : Perusahaan dan djumlah buruh di Daerah Djambi.

No.	*Djenis perusahaan*	*Banjaknja tenaga kerdja*				*Djumlah*	
		W. N. I.		*W. N. A.*			
		Laki²	*Perempuan*	*Laki²*	*Perempuan*	*Laki²*	*Perempuan*
1	Pertanian	2442	957	—	—	2442	957
2	Pertambangan	1014	71	—	—	1014	71
3	Industri	3866	262	483	49	4349	311
4	Djasa-djasa	495	111	42	1	537	112
	Djumlah	7817	1401	525	50	8342	1451

6 PERKEMBANGAN TENAGA KERDJA DI SUMATERA SELATAN & BENGKULU.

Perkembangan tenaga kerdja di Sumatera Selatan & Bengkulu tidak dapat dikemukakan setjara pasti, karena data²nja tidak lengkap.

DAFTAR : Djumlah perusahaan dan buruh di Sumatera Selatan & Bengkulu adalah sebagai berikut :

No.	*Djenis perusahaan*	*Djumlah perusahaan*	*Banjaknja tenaga kerdja*				*Djumlah*	
			W. N. I.		*W. N. A.*		*Laki²*	*Perempuan*
			Laki²	*Perempuan*	*Laki²*	*Perempuan*		
1.	Perkebunan :							
	a. karet	4	1215	50	—	—	1215	50
	b. teh	5	1568	153	—	—	1568	153
2.	Penebangan kaju	1	20	—	3	—	23	—
3.	Penggalian batu bara	3	2319	123	5	—	2324	123
4.	Pertambangan minjak gas, bumi	4	3247	113	4	—	3251	113
5.	Kaolin	1	13	—	—	—	13	—
6.	Pabrik pengawet ikan	1	15	25	2	—	17	7
7.	Penggilingan padi	35	110	—	1	—	111	—
8.	Pabrik roti dan kuwe	5	34	11	—	—	34	11
9.	Pabrik biskuit	6	20	24	3	—	23	24
10.	Pabrik kembang gula	1	3	12	—	—	3	12
11.	Penggorengan kopi	11	37	17	6	—	43	17
12	Pabrik mi dan bihun	11	63	38	5	—	68	38
13.	Pembikinan tahu	3	3	—	1	1	4	1
14.	Pembikinan ketjap	3	82	49	23	—	105	49
15.	Perusahaan es krim/es lilin	8	11	1	—	—	11	1
16.	Pabrik air soda/ limun	6	28	12	5	—	33	12
17.	Pertenunan	3	125	389	—	—	125	389
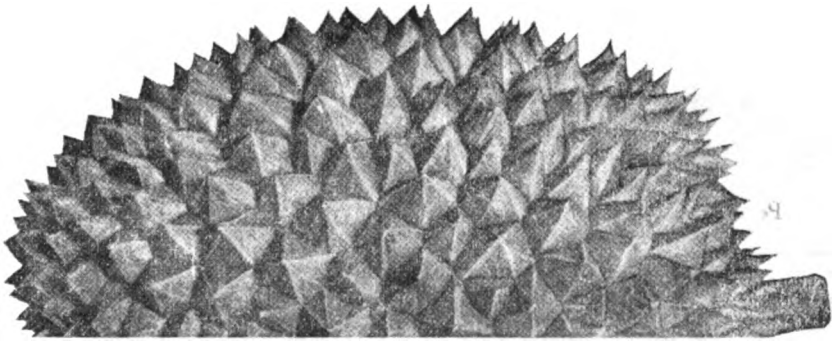
DISTINCTIVE PACKAGING
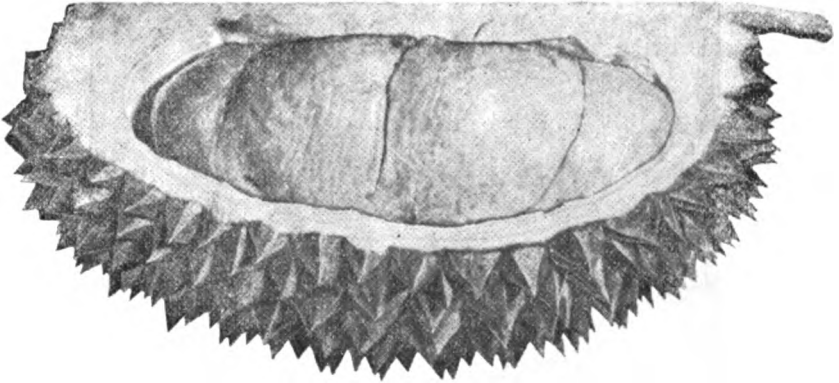
The durian — a most distinctive package, and a most distinguished fruit. Nature did pretty well by the durian. It's got strong visual appeal. It's well protected. And when opened it discloses a fruit of rare delicacy. Isn't that the kind of packaging you want for your products?

Although we don't claim to rival nature, that's the sort of packaging you can expect from Metal Box. Precision packaging, that is both practical and attractive, to meet the demands of today's competitive markets. Whatever your product, whatever its shape or size, Metal Box can give you the package to match. Packaging designed to meet the particular needs of your product — to protect it better, to sell it better.

If you've got a packaging problem — we've got a packaging answer. Write or call Metal Box today.

RESEARCH SERVICE

PACKAGE DESIGN
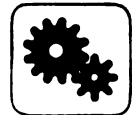
MACHINERY SERVICE

MB **Metal Box**

THE **METAL BOX** COMPANY OF MALAYSIA LIMITED,
MACDONALD HOUSE, ORCHARD ROAD, SINGAPORE.

Gambar 117.   (Foto Deppen)

Karjawan sedang menjelidiki tanah jang mengandung bidjih timah sebelum dilakukan penggalian.

18.	Penggergadjian k a j u	44	364	—	5	—	369	—
19.	Mebel/alat^2 rumah-tangga jang tidak di-pindah^{2}kan dari kaju atau bahan lainnja	8	49	58	—	—	49	58
20.	Pertjetakan/ penerbitan	12	181	15	6	1	187	16
21.	Penjamak kulit	4	17	42	10	1	27	43
22.	Remiling karet	26	4212	143	124	—	4336	143
23.	P u p u k	1	1372	36	—	—	1372	36
24.	Minjak kelapa	3	12	7	2	—	14	7
25.	Pabrik tjat dan lak	9	48	27	20	—	68	27
26.	Obat^{2}an ketjuali k i n i n e	13	216	119	1	—	217	119
27.	Batubata/genteng	7	47	41	4	—	51	41
28	Pabrik gelas/ barang^2 dari gelas	1	7	8	—	—	7	8
29.	Pengetjoran besi b a d j a	1	26	1	2	—	28	1
30.	Pabrik kaleng	2	13	3	—	—	13	3
31.	Klise/huruf tjetak	1	6	—	—	—	6	—
32.	Barang^2 logam lainnja ketjuali mesin/ alat angkutan	7	46	1	5	—	51	1
33.	Reperasi mesin	31	235	—	66	—	301	—
34.	Reperasi kapal b a d j a	4	291	1	11	—	302	1
35.	Reperasi kendaraan bermotor	31	217	2	20	—	237	2
36.	Pabrik es	9	142	11	2	—	144	11
37.	Industri dalam golongan lainnja	14	436	313	47	—	483	313
38.	Bangunan	35	1315	3	37	—	1352	3
39.	Perusahaan listrik	7	415	4	—	—	415	4
40.	Perdagangan ekspor & impor	24	526	30	58	—	584	30
41.	Industri besar lainnja	25	207	14	79	1	286	15
42	T o k o^2	15	115	10	34	—	149	10

43. **Bank**	10	356	28	—	—	356	28
44. Perusahaan pertanggungan	1	6	3	—	—	6	3
45. Perusahaan bis	2	12	—	—	—	12	—
46. Angkutan orang ketjuali bis	23	86	2	7	—	93	2
47. Angkutan barang² didarat	10	174	—	4	—	178	—
48. Angkutan laut	22	1612	25	—	—	1621	25
49. Angkutan air lainnja	27	321	1	31	—	352	1
50. Angkutan udara	1	3	2	—	—	3	2
51. Ekspedisi	1	12	—	—	—	12	—
52. Penimbunan barang	9	428	8	4	—	432	8
53. Djasa2 pengobatan	3	50	24	—	3	50	27
54. Bioskop	7	88	—	1	—	89	—
55. Rumah makan	4	16	2	6	—	22	2
56. Hotel/penginapan	6	93	7	1	—	94	7
57. Pabrik anggur	4	21	17	11	2	32	19
58. Pabrik zat asam	1	27	1	—	—	27	1
59. Obat njamuk	1	3	11	4	—	7	11
60. Pabrik hasil² minjak tanah	2	6686	258	24	—	6710	258
Djumlah	579	29322	2305	694	9	30106	2297

7. PERKEMBANGAN TENAGA KERDJA DI LAMPUNG.

Tenaga kerdja jang ada di Lampung terdiri dari penduduk asli, Djawa dengan tjara transmigrasi spontan dan berdikari dan dari daerah lainnja di Sumatera jang menambah penduduk setiap tahunnja ± 9%.

DAFTAR : Djumlah perusahaan dan buruh di Lampung adalah sebagai berikut :

No.	Djenis perusahaan	Djumlah perusahaan jg terdaftar	Banjaknja tenaga kerdja buruh W. N. I. Laki²	W. N. I. Perempuan	W. N. A. Laki²	W. N. A. Perempuan	Djumlah semua Laki²	Djumlah semua Perempuan
1.	Perkebunan tahunan :							
	a. Karet	12	9822	1504	—	—	9822	1504
	b. K o p i	1	10	—	—	—	10	—
	c. Kelapa	1	21	—	—	—	21	—
	d. Kelapa sawit	1	882	116	—	—	882	116
2.	Perusahaan garam	1	10	—	—	—	10	—
3.	Pertambangan lainnja	1	10	5	—	—	10	5
4.	Penggilingan	400	2124	150	56	1	2180	151
5.	Pabrik tepung	84	982	255	77	1	1059	256
6.	Pabrik roti dan kuwe	1	11	1	—	—	11	1
7.	Pabrik biskuit	1	9	6	3	—	12	6
8.	Penggorengan kopi	7	9	—	6	—	15	—
9.	Pabrik mi dan bihun	3	35	15	4	—	39	15
10.	Pembikinan ketjap	1	2	3	1	—	3	3
11.	Perusahaan es krim/es lilin	4	11	—	—	—	11	—
12	Pabrik air soda/ l i m u n	4	45	29	6	—	51	29
13	Pabrik rokok kretek	1	14	38	1	—	15	38
14.	Pemintalan	1	77	—	—	—	77	—
15.	Penggergadjian kaju	15	104	5	51	—	155	5

Gambar 118 *Foto Pantra.*

Kiri atas	:	*karjawan wanita sedang menjortir daun tembakau diperkebunan Tembakau Deli, Sumatera Timur.*
Kanan atas	:	*tukang pangkas rambut dengan pakaian seragam putih dalam suatu wisma pangkas.*
Kiri tengah	:	*karjawan pabrik karet sedang menggiling brown* crepe.
Kanan tengah	:	*karjawan farmasi sedang mengepak obat² buatan lokal.*
Kiri bawah	:	*karjawan pabrik karet sedang membuat ban dalam sepeda.*
Kanan bawah	:	*pengambil kelapa menggunakan kera Lampung sebagai partnernja.*

16.	Mebel rotan bambu	1	9	1	—	—	9	1
17.	Pertjetakan/ penerbitan	10	75	1	—	—	75	1
18.	Remilling karet	9	2308	16	27	—	2335	16
19	Pabrik barang karet	1	5	—	1	—	6	—
20.	Minjak kelapa	17	300	—	3	—	303	—
21.	Pabrik sabun	10	143	5	4	—	147	5
22.	Batubata/genteng	9	104	41	—	—	104	41
23.	Semen tegel/ pipa beton	3	31	—	—	—	31	—
24.	Pengetjoran besi	2	11	—	—	—	11	—
25.	Pabrik kaleng	1	30	—	1	—	31	—
26.	Reperasi mesin	5	32	—	3	—	35	—
27.	Reperasi kapal	1	12	—	—	—	12	—
28.	Reperasi kendaraan bermotor	57	232	—	9	—	241	—
29.	Reperasi sepeda/ betjak	6	11	—	2	—	13	—
30.	Pabrik es	2	46	—	1	—	47	—
31.	Bangunan	11	357	3	1	—	358	3
32	Perusahaan listrik	3	197	7	—	—	197	3
33	Perdagangan expor dan impor	75	1895	407	57	—	1952	407
34.	Industri lainnja	70	1141	205	28	1	1169	206
35.	Toko-toko	25	201	45	22	—	223	45
36	B a n k	19	225	35	—	—	225	35
37.	Perusahaan pertanggungan	6	25	3	—	—	25	3
38.	Perusahaan bis	4	72	—	—	—	72	—
39.	Angkutan laut	8	626	28	—	—	626	28
40.	Penimbunan barang	9	236	120	10	—	246	120
41.	Djasa-djasa pendidikan	25	150	10	—	—	150	10
42.	Djasa-djasa pengobatan	15	192	95	—	—	192	95
43.	Persatuan perdagangan	3	15	—	—	—	15	—

44.	Bioskop	9	113	—	—	—	113	—
45	Rumah makan	4	17	3	8	—	25	3
46	Hotel/penginapan	8	35	—	1	—	36	—
47.	Perusahaan ketjantikan	2	2	1	—	—	2	1
48	Perusahaan potret	20	35	—	15	—	50	—
49.	Pengupasan kopi	197	834	46	1	—	835	46
50.	Pembuatan peti/ dan kentong kaju	1	84	—	—	—	84	—
51.	Djasa-djasa pengangkutan	3	65	—	—	—	65	—
52.	Pabrik tali	1	25	—	—	—	25	—
53.	Pengangkutan lainnja	1	13	—	—	—	13	—
	Djumlah:	1192	2398	3197	399	3	34481	3202

B. ORGANISASI PENGUSAHA DAN TENAGA KERDJA

a *Organisasi pengusaha*

Semua perusahaan di Sumatera tergabung dalam Organisasi Perusahaan Sedjenis (O.P.S.). Mengenai OPS ini sebagian telah meleburkan diri dalam organisasi baru.

Chusus mengenai perkebunan² di Sumatera Utara terdapat satu organisasi gabungan jang disebut B.K.S.P.P.S. (Badan Kerdja Sama Perusahan Perkebunan Sumatera) berkantor di Djalan Pemuda No. 2 Medan.

Organisasi tersebut sebagai suatu badan kontak penghubung antara pengusaha-pengusaha dengan pemerintah dan serikat² buruh, dengan tugas memberikan penerangan² kepada pengusaha, mengadakan perdjandjian² perburuhan antara pengusaha dengan buruh.

b. *Organisasi tenaga kerdja*

Di Sumatera Utara terdapat 16 buah organisasi S.B. sebagai vaksentral jang kesemuanja telah menggabungkan diri dalam satu gabungan Serikat² Buruh Indonesia (GSSBI Sumut) berkantor di Djalan Djenderal A. Jani VII No. 29 Medan (sementara aula Depnaker S.U.).

Sebelum G-30-S./PKI Sekber Buruh sudah berdjalan, tetapi gerakan buruh dimasa itu hampir seluruhnja didominir oleh golongan Sobsi/PKI, antara lain ketjurangan² jang dilakukan mereka dengan djalan adu domba sesama serikat

Foto Pantra.

Gambar 119.

Keterangan gambar lihat halaman 894

Gambar 120 *Foto Deppen*

Karjawan perkebunan kelapa sawit sedang menaikkan kelapa sawit kedalam lori untuk diangkut kepabrik. Perhatikan bentuk chas dari lori ini.

Teks gambar halaman 893

Kiri atas	:	*karjawan industri ringan pembuatan kerangka betja, tempat tidur, rak piring, dsb.nja.*
Kanan atas	:	*karjawan penggergadjian kaju di Atjeh.*
Kiri tengah a	:	*tukang² djahit pakaian selalu siap melajani pesanan menurut selera masing² langganannja.*
Kanan tengah a	:	*karjawan wanita sedang menjortir bidji tjoklat.*
Kiri tengah b	:	*tukang betja di Pematangsiantar dengan betjania (sepeda motor dengan zijspan) chas didaerah pegunungan.*
Kanan tengah b	:	*operator kamar kontrol dalam studio RRI Tandjungkarang.*
Kiri bawah	:	*karjawan dalam pabrik kelapa sawit.*
Kanan bawah	:	*karjawan pertjetakan bekerdja siang-malam melaiani order pentjetakan supaja siap pada waktunja.*

buruh, mengadakan intimidasi terhadap buruh² jang bukan anggotanja dan mengadakan sabotase² didalam perusahaan/perkebunan².

Sehingga dengan adanja tindakan dari Sobsi/PKI selama itu keamanan dalam pekerdjaan dikalangan buruh selalu terganggu, dengan akibatnja merugikan produksi sekaligus menghilangkan devisa negara.

Pada tanggal 24 Djanuari 1968 sesudah 2 tahun G-30-S./PKI berlalu sekber buruh setelah melalui pembersihan berganti nama GSSBI diaktifkan kembali dengan dorongan Depnaker Sumut, dan berkantor di Depnaker S.U.

Oleh karena daerah Sumatera Utara suatu daerah perkebunan, suatu daerah penghasil devisa negara jang terbesar di Indonesia, maka tumbuh berbagai-bagai organisasi serikat buruh jang berdjumlah 14 vaksentral, diantaranja ada jang berafiliasi dengan partai politik.

Organisasi serikat buruh se-Sumatera dapat dilihat pada daftar.

DAFTAR ORGANISASI TENAGA KERDJA DAERAH TK-I ATJEH

No.	*Nama*	*No. pendaftaran*
1	Gasbiindo	No. 335 tgl. 23-12-1960
2	Sarbumusi	No. 126 tgl. 16- 5-1956
3.	Gobsi	No.19/I tgl. 28- 3-1956
4.	Kubu Pantjasila	No. 392 tgl 14- 3-1964
5.	Kongkarbu/Soksi	No. 359 tgl. 10- 7-1962
6.	Gerbumi	No. 404 tgl 1- 1-1966
7.	Kespekri	No. 387 tgl. 23- 1-1964
8.	I. K. M.	No. 405 tgl. 7- 4-1967
9.	Obsi	

DAFTAR ORGANISASI TENAGA KERDJA SUMATERA UTARA

No	Nama Organisasi	No. Pendaftaran	Pimpinan	Alamat
1.	Sarikat Buruh Muslim Indonesia (Sarbumusi)	No. 126 tgl. 16 Mei 1956	Burhanuddin Nasution BA	Djl. Pemuda 41 Medan
2.	Kesatuan Serikat Pekerdja Kristen Indonesia (Kespekri)	No. 387 tgl. 23 Djanuari 1964	J.G. Purba	Djl. Melur 3 Medan
3.	Gabungan Serikat Buruh Islam Indonesia (Gasbiindo)	No. 334 tgl. 23 Desember 1960	Kasim Mizam	Djl. Perdana 96 Medan
4.	Gerakan Organisasi Buruh Serikat Islam Indonesia (Gobsi Indonesia)	No. 19/I tgl. 28 Maret 1956	Drs. Sarbaini Idris	Djl. Pemuda 4 Medan
5.	Kesatuan Buruh Pantjasila (Kubu Pantjasila)	No. 392 tgl. 10 Maret 1964	Kosen Tjokrosentono	Djl. Pemuda 6 Medan
6.	Ikatan Karjawan Muhammadijah (IKM)	No. 405 tgl. 7 April 1967	Drs. Dalmy Iskandar	Djl. Sutrisno 55 Medan
7.	Kesatuan Buruh Islam Merdeka (KBIM)	No. 167 tgl. 7 Djanuari 1957	D.A. Djehan	Djl. Purwo 3 Medan
8.	Kesatuan Buruh Kerakjatan Indonesia (KBKI)	No. 91 tgl. 17 Djanuari 1956	Marzuki Lubis	Djl. Nusantara 7 Medan
9.	Sentral Organisasi Buruh Republik Indonesia (SOBRI)	No. 246 tgl. 1958	Sani Mudapdap	Djl. Magursan 4 Medan
10.	Gerakan Buruh Muslim Indonesia (Gerbumi)	No. 404 tgl. 1 Djanuari 1966	A. Rachman	Djl. Lahat 11 Medan
11.	Gabungan Pantjasila			
12.	Konsentrasi Nasional Golongan Karya Buruh/SOKSI (Kongkarbu/Soksi)	No. 360 tgl. 23 Agustus 1962	B. Sihombing	Djl. Sugiono 29 Medan
13.	Perkabi/Kosgoro	No. 359 tgl. 10 Djuli 1962	A. Hakim Seregar	Djl. Perwira 2 Medan
		No. 400 gl. 20 April 1962	Major Tjadangan M. Sujudi	Djl. Iskandar Muda 131A Medan

14.	Musjawarah Kekeluargaan Gotong Rojong (MKGR)	No. 410 tgl. 26 Djuni 1968	Hamid Dt Tunaro	Djl. Hang Lekir 4 Medan
15.	I B O B R I	No. 407 tgl. 1967	Taharuddin St Ameh	Djl. Hindu 77 Medan
16.	Kesatuan Buruh Marhaen (KBM)			

DAFTAR ORGANISASI TENAGA KERDJA RIAU

No.	*Nama Organisasi*	*No. Pendaftaran*	*Pimpinan*
1.	G a s b i i n d o	No. 334 tgl. 23 Desember 1960	Abbas Iljas
2.	S a r b u m u s i	No. 126 tgl. 16 Mei 1956	Drs. Hidajat
3.	Kongkarbu/Soksi	No. 359 tgl. 10 Djuli 1962	Ishak Lubis
4.	Kubu Pantjasila	No. 392 tgl. 10 Maret 1964	Djamaluddin Ts
5.	K. B. K. I.	No. 92 tgl. 17 Djanuari 1956	M. Aritonang
6.	K e s p e k r i	No. 387 tgl. 23 Djanuari 1964	
7.	I. K. M.	No. 405 tgl. 7 April 1967	
8.	Persatuan Pegawai Caltex	No. 397 tgl. 14 Mei 1960	Ir R.B. Putono
9.	G o b s i	No. 19/I tgl. 28 Maret 1956	

DAFTAR ORGANISASI TENAGA KERDJA SUMATERA BARAT

No.	*Nama Organisasi*	*No. Pendaftaran Depnaker*	*P m p i n a n*	*A l a m a t*
1	I. K. M.	No. 405 tgl. 1 April 1967	Sofjan Muchtar SH	Air Tawar Kompleks
2.	S o b r i	No. 246 tgl. 1968	Januar Alif	Unand Padang
3	Porbisi (Persatuan Organisasi Buruh/ Karjawan Islam Indonesia)	No. tgl. 28 Agustus 1967	Muchtar Achmad	P a d a n g
4.	K e s p e k r i	No. 387 tgl. 23 Djanuari 1964	W. Pakpahan	P a d a n g
5.	Kongkarbu/Soksi	No. 359 tgl. 10 Djuli 1962	Agus Thaib SH	P a d a n g
6.	S a r b u m u s i	No. 126 tgl. 16 Mei 1956	Amir Solim	P a d a n g
7.	Kubu Pantjasila	No. 392 tgl. 10 Maret 1964	Sjamsul Bahri	P a d a n g
8.	G e r b u m i	No. 404 tgl. 1 Djanuari 1966		

ORGANISASI TENAGA KERDJA LAMPUNG

1.	Beberapa S.B. didalam daerah Tk-I Tingkat-II dan Kotamadya	:	a. Daerah Tingkat-I : 16 b. Daerah tingkat-II : 37
2.	Sudah terbentuk Sekber Buruh (Gabungan Serikat² Buruh Indonesia) didaerah tingkat-I	:	Pada tanggal 29 Februari 1968
3.	Di-Daerah² setempat sudah terbentuk S.K.S.-2	:	Di Pelabuhan Pandjang "Haksobupel" terdiri dari 4 Ormas : 1. Kesatuan Karyawan Maritim 2. S a r b u m u s i 3. S.B.P.T. — Gasbiindo 4. Di Telukbetung Sekber Sarbumusi Sarbium.

Gambar 121. *Foto Pantra.*

Kiri atas : karyawan industri badja sedang membuat gerbong kereta api.

Kanan atas: karyawan pabrik sabun mengepak produksinja untuk didjual kepasaran.

Kiri bawah : karyawan perusahaan syrup dan sari-buah, seperti markisa, sirsak, djeruk lemon, dsbnja.

Kanan bawah: karyawan sedang menjortir udang untuk dipak, didinginkan/diawetkan dan dieksport keluar negeri.

DAFTAR ORGANISASI TENAGA KERDJA DJAMBI

No.	Nama Organisasi	No. Pendaftaran Depnaker	Pimpinan	Alamat
1.	Sarbumusi	No. 126 tgl. 16 Mei 1956	Sjamsubahrum	Djl. Ratulangi 87
2.	Soksi	tgl. 19 Desember 1962	M. Ishak Djabarry	Djl. Ratulangi 87
3.	Gobsi	No. 246 1958	Rachmansjah	Djl. Ratulangi 75
4.	Kespekri	No. 387 tgl. 23 Djanuari 1964	Dj. Radjagukguk	Djl. Tjipto 19
5.	Gerbumi	No. 404 tgl. 1 Djanuari 1966	Achmad Ali	Djl. Kemiri 97
6.	Gasbiindo	No. 334 tgl. 23 Desember 1960	K.A. Gaffar Duny	Djl. Hajam Wuruk 33
7.	Kubu Pantjasila	No. 392 tgl. 10 Maret 1964	A. Azis BA	

DAFTAR ORGANISASI TENAGA KERDJA SUMATERA SELATAN

No.	Nama Organisasi	No. Pendaftaran Depnaker	Pimpinan
1.	Sarbumusi	No. 126 tgl. 16 Mei 1966	A. Sjufiie
2.	Soksi	No. 16 tgl. 9 Nopember 1961	AKBP Pulungan SH
3.	K. B. K. I.	No. 91 tgl. 1956	K. Saparuddin
4.	K. B. I. M.	No. 167 tgl. 17 Djanuari 1967	Drs. Azir
5.	Kubu Pantjasila	No. 392 tgl. 14 Maret 1964	Oemar Ratu Depasi
6.	Sab. Pantjasila	No. 151 tgl. 6 Oktober 1956	G.E. Pesik
7.	Gasbiindo	No. 335 tgl. 23 Desember 1960	A.R. Djamalil
8.	Sobri	No. 246 tgl. 1968	
9.	Gerbumi	No. 404 tgl. 15 September 1966	Ismail Rais
10.	Gobsi		A. Munir
11.	Kespekri	No. 387 tgl. 23 Djanuari 1964	K. Manalu
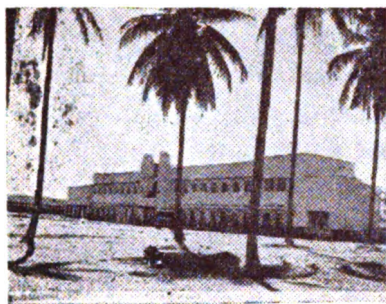
Gambar 122. (Foto Deppen)
Universitas Sjiah Kuala di Darussalam Banda Atjeh.

Gambar 123. (Foto: Deppen)
Universitas Andalas pada saat pembukaannja, 13 September 1956.
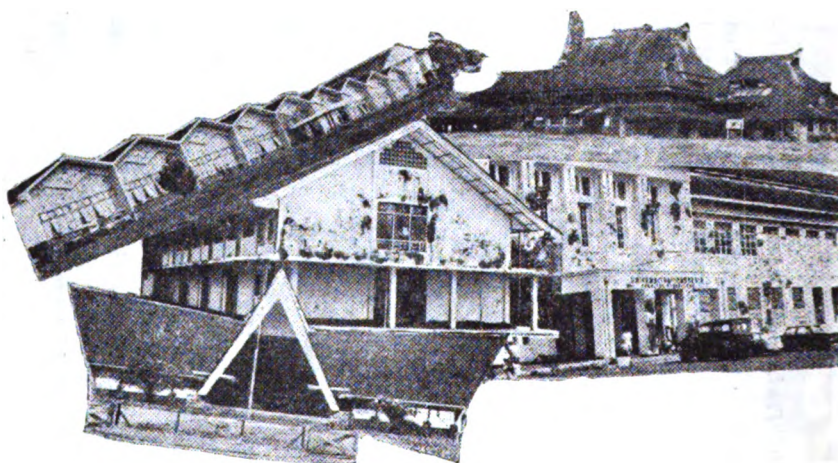
Gambar 124. *Foto Pantra.*

Pendidikan tinggi dipelbagai daerah menghasilkan sardjana2 baru sebagai tenaga kerdja tingkat akademi. Baik di Djawa (Unpad, ITB, UI, dll.) maupun didaerah Sumatera sendiri seperti Universitas Lampung (UNILA, tengah) Universitas Sumatera Utara (USU, bawah) Universitas Semarak Bengkulu, dll. dibentuk manusia Indonesia-baru dalam rangka pembangunan-pembangunan lima tahun.

Peranan mahasiswa asal Sumatera di UI, ITB, Unpad, Gama, Undip, Unair, dllnja tjukup besar.

Alangkah baiknja apabila para lulusan perguruan tinggi diluar daerah kembali kekampung halamannja masing2 untuk membangun daerahnja dan tidak menetap dikota-kota besar chususnja di Djawa, mereka sangat dibutuhkan sekali sebagai tenaga kerdja tingkat akademi.

K E S E H A T A N

1. Pendahuluan

Sesuai dengan pembagian daerah Sumatera dalam 8 propinsi, maka usaha2 kesehatan rakjatnja didjalankan oleh 8 dinas kesehatan propinsi jaitu :

a. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Atjeh di Banda Atjeh.
b. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara di Medan.
c. Dinas Kesehatan Propinsi Riau di Pekanbaru.
d. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat di Padang.
e. Dinas Kesehatan Propinsi Djambi di Djambi.
f. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan di Palembang
g. Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu di Bengkulu.
h. Dinas Kesehatan Propinsi Lampung di Tandjungkarang.

Perlu pula didjelaskan bahwa Dinas Kesehatan Lampung sedjak tahun 1950 sampai 1964 masih bergabung/diurus oleh Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, sedangkan Dinas Kesehatan Bengkulu masih dalam pembentukan, karena propinsi ini baru diresmikan pada achir tahun 1968.

Tiap dinas kesehatan propinsi dikepalai oleh seorang dokter sebagai pengawas/kepala dinas kesehatan propinsi. Dalam mendjalankan tugasnja se-hari2 dibantu oleh seorang sekretaris kesehatan daerah dan tiga direktur daerah, masing2: direktur daerah direkorat P4M (Pentjegahan, Pemberantasan, Pembasmian Penjakit Menular), direktur daerah direktorat pembinaan kesehatan, dan direktur daerah direktorat daerah farmasi.

Didaerah kabupaten atau kotamadya, pengawas/kepala dinas kesehatan itu diwakili oleh seorang kepala dinas kesehatan kabupaten/kotamadya.

2. Kesehatan umum

Sedjak pendudukan Djepang dan beberapa tahun sesudahnja di Sumatera usaha2 dibidang kesehatan dan dinas2 kesehatan daerah sudah sangat rusak sekali.

Usaha2 dibidang pentjegahan penjakit sama sekali terhenti sehingga pada tahun 1947 timbullah tanda2 penjakit tjatjar di Sumatera Utara dekat perbatasannja dengan propinsi Sumatera Barat. Penjakit ini berdjangkit terus, sehingga meluas sampai ke-pulau2 lain seperti Djawa, Kalimantan dan Sulawesi.

Sesudah pengakuan kemerdekaan Indonesia (pada achir tahun 1949) kembalilah usaha2 pentjegahan penjakit itu diperbaiki dan dipergiat, dan dinas2 kesehatan propinsi diatur kembali.

Pada masa2 permulaan kemerdekaan itu mungkin dapat dianggap bahwa penjakit malarialah sebagai penjebab kematian jang terbesar, kemudian menjusul tuberculosis.

Sesudah dilakukan usaha2 pemberantasan penjakit malaria dibeberapa propinsi di Sumatera, maka di-tempat2 itu, tempat sebagai penjebab kematian utama itu bergeser kepada penjakit tuberculosis.

Pada masa2 permulaan kemerdekaan, berdjangkit penjakit2 disentri dan typhus perut, patek (puru), frambusia, lepra (kusta) dan trachoma (penjakit mata). Pada waktu itu penjakit kolera dan penjakit demam kuning tidak pernah terdapat di Sumatera.

Tetapi pada tahun2 belakangan ini kedudukan beberapa matjam penjakit mendjadi berkurang, sehingga mendjadi menondjollah penjakit2 lain, umpamanja dibeberapa daerah propinsi kedudukan penjakit malaria sebagai "main killer" (penjebab kematian utama) diambil alih oleh penjakit tuberculosis, walaupun ke-dua2nja masih tetap dianggap sebagai penjakit terbesar di Sumatera (mungkin djuga di Indonesia).

Penjakit2 disentri dan typhus perut sudah djauh berkurang dari semula, walaupun dibeberapa daerah masih banjak terdapat.

Penjakit patek (puru, frambusia) sudah djauh berkurang, bahkan dibeberapa propinsi tidak merupakan problem kesehatan rakjat lagi.

Kira2 pada tahun 1961—1962 dibeberapa propinsi di Sumatera berdjangkit penjakit jang dinamai kolera/El Tor.

Data2 statistik mengenai usaha2 kesehatan pada umumnja masih sangat ketinggalan, dan tidak sempurna. Tetapi sebagai gambaran dapatlah diambil data2 jang tertjantum dalam almanak ini untuk melihat keadaan kesehatan rakjat pada umumnja.

Sesungguhnja usaha2 untuk meninggikan deradjat kesehatan rakjat itu mendapat banjak rintangan jang sampai sekarang belum dapat diatasi keseluruhannja. Diantara beberapa keulitan2 jang belum dapat diatasi itu dapat disebutkan :

a. kekurangan tenaga2 ahli jang terlatih dalam bidang2 kesehatan masjarakat. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa di Sumatera, terutama di-

kota2 dimana ada fakultas kedokteran, sudah banjak tenaga dokter, perawat dan bidan, tetapi dari tenaga2 ini belum berapa jang dapat dikatakan tenaga ahli kesehatan masjarakat (qualified masters of public health, qualified public health nurses).

b. Kekurangan pengetahuan rakjat pada umumnja tentang usaha2 kesehatan seperti hygiene lingkungan dan hygiene perseorangan, sehingga sebahagian besar dari penduduk masih mendiami rumah2 jang sempit, padat dan kurang kebersihannja.

c. Keadaan sosial ekonomi rakjat jang masih djauh sempurna, jang menjebabkan mereka tidak mampu memperbaiki kesehatannja.

d. Letak geografis dari tempat2 tinggal penduduk jang pada umumnja sangat ber-serak2, sehingga tidak mudah dapat ditjapai oleh petugas2 kesehatan.

Untuk menanggulangi kesulitan2 sebagai tersebut diatas, maka pemerintah sudah sedjak semula berusaha untuk memberikan kesempatan kepada tenaga2 kesehatan untuk mendapat latihan diluar negeri, disamping mengadakan usaha2 peningkatan mutu (upgrading) jang dilakukan didalam negeri/daerah propinsi. Lain dari pada itu, pemerintah djuga mengadakan kerdja sama dalam usaha2 kesehatan masjarakat dengan negara2 lain melalui PBB dan badan internasional lainnja, umpamanja :

* UNICEF (United Nations Children Emergency Funds)
* W.H.O. (World Health Organization)
* I.C.A. (International Cooperation Administration)
* Colombo Plan, d.l.l.

Melalui badan2 ini pemerintah Indonesia (termasuk Sumatera) mendapat bantuan2 berupa :

* Tenaga2 ahli dan tenaga2 penasehat.
* Alat2 kedokteran dan obat2-an.
* Fasilitas2 lain jang sangat berguna bagi meningkatkan deradjat kesehatan masjarakat.

Masalah kesehatan itu adalah suatu hal jang senantiasa mendjadi perhatian pemerintah. Oleh karena itu, disamping usaha2 sebagai jang disebutkan diatas tadi, pemerintah membangun/memperluas dan menambah tempat2 pengobatan bagi mereka jang sudah djatuh sakit, seperti rumah2 sakit umum/chusus, balai2 pengobatan, balai2 kesedjahteraan ibu dan anak (B.K.I.A.), balai2 kesehatan masjarakat (health centers) dan lain sebagainja.

Untuk kelengkapan almanak ini maka pada bab „Kesehatan" ini ditjantumkan beberapa data2 jang dianggap umum untuk diketahui oleh masjarakat. Masalah jang dikemukakan adalah mengenai penjakit2 jang terbanjak didapati di-tiap2 daerah di Sumatera pada umumnja. Ternjata dari 10 matjam penjakit jang terbanjak didapati di-masing2 daerah adalah penjakit malaria, tuberculosis dan ketjatjingan. Dan terbanjak menimbulkan kematian adalah penjakit malaria dan tuberculosis (lihat daftar I dan II).

Pada bab ini dikemukakan pula usaha2 pemerintah memberantas penjakit menular dari masing2 daerah. Dengan alat2 jang masih sederhana belumlah banjak jang dapat dikerdjakan pemerintah dalam hal ini.

Dalam mengemukakan gambaran tentang perbandingan djumlah penduduk dengan tenaga kesehatan, maka ditjantumkan djuga djumlah2 tenaga2 kesehatan per-daerah (lihat daftar III), dan djuga akomodasi tempat tidur dari tiap2 rumah sakit di-masing2 daerah.

Untuk memberikan gambaran tentang tenaga kesehatan jang akademis/ semi akademis jang dapat dipertanggung djawabkan, maka djuga ditjantumkan sekolah2/perguruan tinggi.

Instalasi kesehatan dan supply obat2an djuga dikemukakan sehingga nampak djelas fasilitas jang diberikan oleh pemerintah.

Dalam pengobatan se-hari2 rakjat pada umumnja mendatangi rumah2 sakit/klinik2 pemerintah dan selain itu djuga ke-dukun2 serta pengobatan tradisionil. Di-masing2 daerah hal ini diuraikan setjara singkat. Sebagai informasi umum ditjantumkan pula nama2 tenaga kesehatan jang telah mengabdikan dirinja di-masing2 daerah.

DAFTAR I.

MATJAM PENJAKIT JANG TERBANJAK DITIAP PROPINSI

	Nama2 penjakit	*I*	*II*	*III*	*IV*	*V*	*VI*	*VII* x)
1.	Malaria	x	x	x	x	x	x	x
2.	Tuberculosis	x	x	x	x	x	x	x
3.	Ketjatjingan	x	x	x	x	x	—	x
4.	Avitaminosis dan defisiensi gizi	x	—	—	—	x	—	x
5.	Frambusia (patek)	x	—	x	—	—	—	—
6.	Disenteri	x	—	—	—	x	x	x
7.	Tjatjar	x	—	—	x	—	—	—
8.	Penjakit mata/ trachoma	x	—	x	—	x	x	x
9.	Penjakit2 kulit	x	—	—	—	—	—	x
10.	Gastro-enteritis	—	x	x	—	—	x	x
11.	Anemia dan defisiensi gizi	—	x	x	—	x	—	—
12.	Influenza	x	x	—	x	—	x	—
13.	Pneumonia	—	x	—	—	—	x	—
14.	Penjakit2 mata	—	x	—	—	—	—	—
15.	Penjakit2 kulit	—	x	x	—	—	—	—
16.	Malnutrition	—	—	x	x	—	—	—
17.	Penjakit allergia	—	—	x	—	—	—	—
18.	Gonorrhoe	—	—	x	—	—	—	—
19.	Kolera/el tor	—	—	—	x	—	—	—
20.	Hepatitis infectiosa	—	—	—	x	—	x	—
21.	Gila andjing	—	—	—	x	—	—	—
22.	Tetanus	—	—	—	x	—	—	—
23.	Diarrhea	—	—	—	—	x	—	x
24.	Borok/absces	—	—	—	—	x	—	—
25.	Typhus abdominalis	—	—	—	—	—	x	x
26.	Asthma bronchiale	—	—	—	—	—	x	—

x) I = Atjeh II = Sumatera Utara III = R i a u.
VI = Sumatera Barat V = Djambi VI = Sumatera Selatan dan Bengkulu VII = Lampung.

x = *tanda penjakit itu banjak didjumpai.*

DAFTAR II.

PENJAKIT2 JANG TERBANJAK MENJEBABKAN KEMATIAN

	Nama penjakit	*I*	*II*	*III*	*IV*	*V*	*VI*	*VII*
1.	Malaria	o	x	x	x	x	x	x
2.	Tuberculosis	o	x	x	x	x	x	x
3.	Gastro enteritis	o	—	x	x	—	x	x
4.	Pneumonia	o	x	x	x	—	x	—
5.	Sakit djantung	o	x	—	x	—	x	—
6.	Apoplexia	o	—	x	x	—	x	—
7.	Hepatitis infectiosa	o	—	—	x	—	x	—
8.	Kanker	o	—	—	x	—	x	—
9.	Tetanus	o	x	x	—	—	—	—
10.	Malnutrition	o	—	x	x	—	x	—
11.	Pertusis	o	—	x	—	—	—	—
12.	Penjakit2 waktu hamil, bersalin dan nifas	o	—	—	—	—	—	x
13.	Influensa	o	—	—	x	—	—	—
14.	Typhus	o	—	—	—	—	x	—
15.	Penjakit baji	o	x	—	—	—	—	—

KETERANGAN :

I = Atjeh II = Sumatera Utara III = Riau IV = Sumatera Barat
V = Djambi VI = Sumatera Selatan dan Bengkulu VII = Lampung
o = tidak ada data.
x = tanda penjakit jang banjak menjebabkan kematian.

PENGAWASAN PENJAKIT MENULAR.

I. D.I. Atjeh:

Usaha2 jang dilakukan untuk mentjegah, membanteras/membasmi penjakit menular, adalah dengan tjara immunisasi dan mengadakan pemeriksaan surat-surat kesehatan terhadap orang2 jang keluar/masuk daerah.

a. Djumlah penderita penjakit tuberculosis belum dapat diberikan.
b. Djumlah penderita penjakit frambusia belum dapat diberikan, tetapi sudah mulai membanterasnja didaerah Atjeh Tenggara.
c. Angka penderita penjakit kelamin belum ada dan usaha pemberantasannja belum ada.

II. Sumatera Utara :

Penjakit2 wabah jang terdapat di Sumatera Utara, adalah :

Penjakit	*Djumlah penderita pada tahun*			
	1960	*1966*	*1967*	*1968*
1. Tjatjar (smallpox)	—	297/36+	378/64+	102/11+
2. Typhus abdominalis	688/11+	108/ 1+	157/ 1+	21/ 0+
3. Paratyphus A	38/ 0+	67/ 1+	16/ 0+	—
4. Dysenteria bacillaris	300/11+	197/ 2+	265/ 1+	109/11+
5. Hepatitis infectiosa	146/ 0+	185/11+	386/ 7+	138/ 3+
6. Para Cholera El tor	—	261/37+	459/114+	510/97+
7. Diptheria	32/ 2+	4/ 1+	14/ 4+	—
8. Poliomyelitis	2/ 1+	—	4/ 0+	—

\+ = meninggal.

III. R i a u :

1. Tjatjar : Pengawasan dan pentjegahan penjakit ini dilakukan dipelabuhan-pelabuhan laut dan udara, djuga diadakan penjuntikan rutine dan massal setiap tahun.
2. Cholera : Mengadakan penjuntikan chotypa dan cholera sec. setiap 6 bulan. Usaha ini baru diaktifkan sedjak tahun 1967.
3. Tuberculosis . Vaksinasi BCG (vaksinasi pentjegah TBC) sampai saat ini belum diadakan, direntjanakan akan diadakan pada tahun 1969 ini.
4. Treponematosis : Usaha ini baru dimulai pada tahun 1967 dengan membuka units TCPS (unit pemberantasan patek - treponematosis control program simplified) di-Kabupaten2 Bengkalis dan Indragiri Hulu.

IV. Sumatera Barat :

Untuk penjakit wabah dikemukakan disini penjakit2 jang sering menimbulkan korban, jaitu :

— penjakit cholera el tor/cholera

— penjakit tjatjar.

Untuk pengawasan kedua penjakit ini dilakukan usaha2 immunisasi kepada rakjat, jaitu dengan djalan :

a. Melaksanakan usaha penjuntikan/pentjatjaran rutine kepada semua penduduk.
b. Untuk penjakit tjatjar, tiap2 penduduk jang hendak bepergian dengan kapal laut/udara keluar daerah, harus ditjatjar.

c. Bilamana terdjadi wabah, maka terhadap seluruh penduduk dilaksanakan penjuntikan massal.

Untuk pengawasan penjakit tuberculosis, selain diadakan pengobatan di-rumah2 sakit dan balai2 P4, Pembarantasan Penjakit Paru2 djuga diadakan immunisasi pada penduduk dengan memberikan suntikan BCG.

Penjakit frambusia tidak begitu banjak didjumpai di Sumatera Barat, karena itu usaha pemberantasannja belum didjalankan. Sama keadaannja dengan penjakit kelamin.

V. D j a m b i :

Pengawasan terhadap penjakit wabah cholera, typhus dan paratyphus, dilakukan dengan immunisasi.

Terhadap penjakit2 treponematosis dengan tjara T.C.P.S.

VI. Sumatera Selatan dan Bengkulu.

Usaha pemberantasan penjakit frambusia dilakukan dengan membuka units TCPS. Sampai sekarang terdapat 96 units TCPS, diantaranja 30 unit jang aktif.

VII. L a m p u n g :

Pengawasan terhadap penjakit2 wabah terutama ditudjukan kepada penjakit jang termasuk dalam ordonansi wabah. Apabila disuatu daerah terdjadi wabah, maka dalam tempo 24 djam segera dilaporkan oleh petugas setempat bersama pamongpradja kepada Ikes untuk selandjutnja dilaporkan kepada Menteri Kesehatan untuk dibuat suatu keputusan dan segera diambil langkah2 untuk mentjegah meluasnja penjakit tersebut.

Pada achir tathun 1965 terdjadi waban kolera di Pandjang. menjerang para tahanan G-30-S, tetapi dapat diatasi. Pada tahun2 berikutnja tidak pernah timbul wabah penjakit itu kembali.

Penjakit tuberculoosis, pada dewasa ini mempunjai angka penderita sebesar 3°/oo (tiga permil), sedang usaha pemberantasannja akan ditingkatkan pada tahun 1969 dengan membuka balai2 P4.

Pemberantasan terhadap penjakit treponematosis dilakukan dengan tjara TCPS. Penjelidikan pernah dilakukan oleh tim dari Fakultas Kedokteran U.I. bersama Yale University dari Amerika Serikat terhadap treponema cruzi jang ada pada beruk, tetapi hasilnja negatif (nihil).

Pengawasan terhadap penjakit kelamin belum diadakan setjara tersendiri seperti di Surabaja, tetapi selalu diadakan pengawasan terhadap tempat2 wanita tunasusila dan diadakan penerangan bersama dinas sosial.
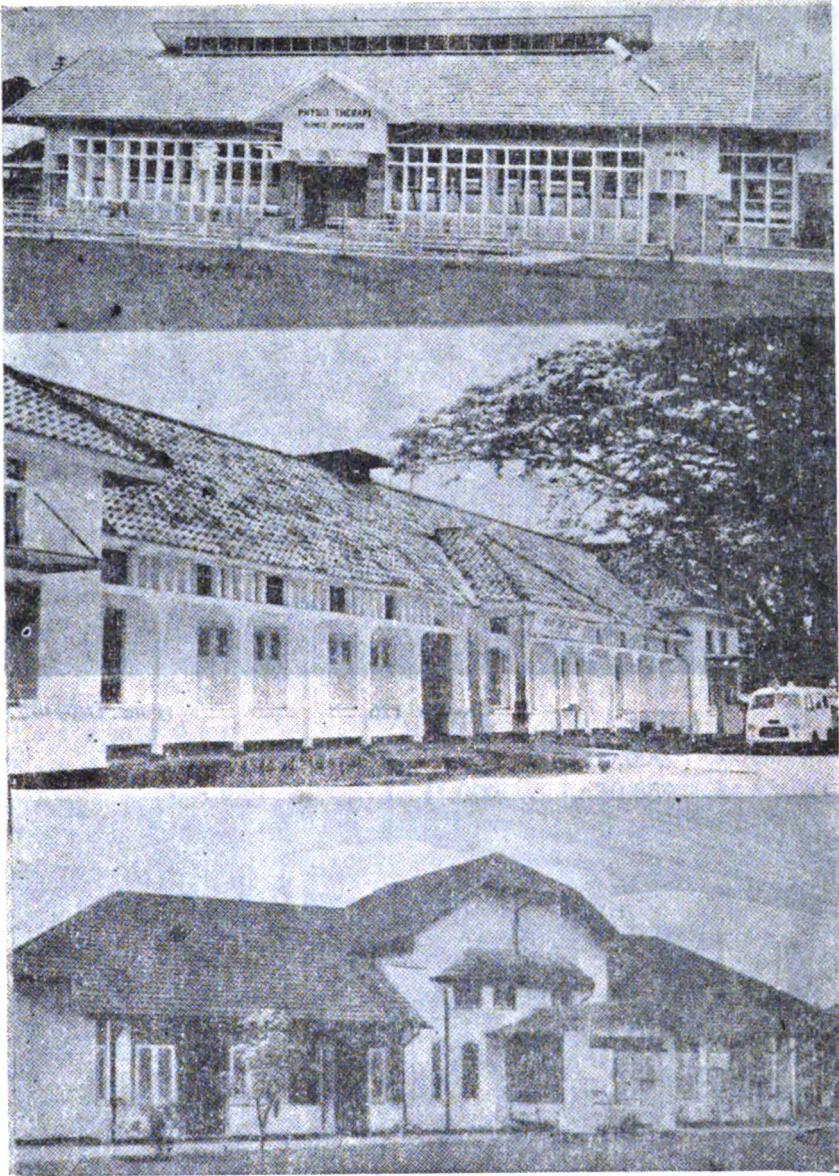
Gambar 125. *Foto Pantra*

Atas : *rumah sakit Physiotherapi KODAM-II/Bukit Barisan Medan; sa u2nja di Sumatera.*

Tengah : *Rumah Sakit Umum Pusat Tandjungkarang, Lampung.*

Bawan : *Rumah Sakit Djiwa, Medan.*

Gambar 126. *(Foto Deppen.)*

Rumah sakit lepra di Hutasalim, Balige, Sumatera Utara.
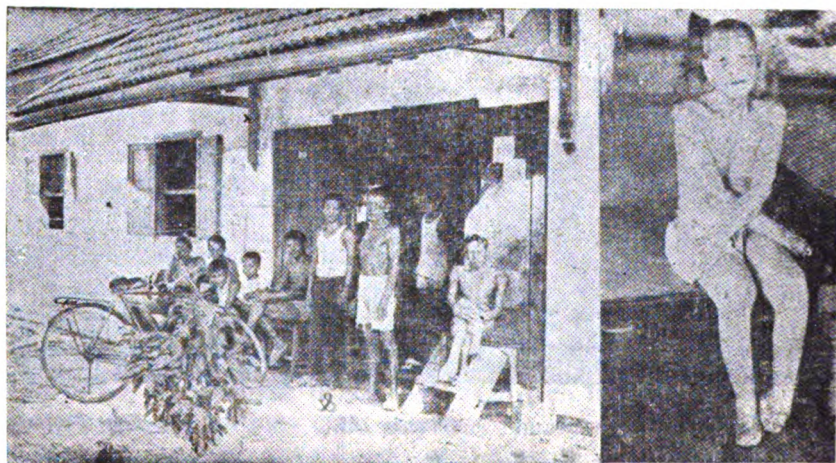
Gambar 127. *(Foto Pantra)*

Kiri : para pasien penderita penjakit kusta di Pulau Sitjanang, Belawan, Sumatera Utara.

Kanan : seorang penghuni tetap sedjak puluhan tahun.

DAFTAR III

DJUMLAH TENAGA KESEHATAN DAN PERBANDINGAN TERHADAP DJUMLAH PENDUDUK

	Atjeh	*Sumut*	*Riau*	*Sumbar*
Dokter umum	17	301	27	83
Dokter spesialis	1	37	1	13
Dokter gigi	2	21	1	6
Apoteker	7	49	5	10
Paramedis	764	3.215	200	1.386
Penduduk	1.892.231	6.025.500	—	2.751.061
Dokter : penduduk	1:105.124	1:16.784	1:50.000	1:26.971
Para medis : penduduk	1:2.477	1:84	1:700	1:1.985

	Djambi	*Sumsel & Bengkulu*	*Lampung*
Dokter umum	24	109	32
Spesialis	1	19	3
Dokter gigi	3	19	4
Apoteker	1	18	10
Paramedis	600	1.537	817
Penduduk		4.000.000	3.000.000
Dokter : penduduk	1 : 41.000	1 : 30.669	1 : 82.769
Para medis : penduduk	1 : 1.600	1 : 2.602	1 : 3.893

DJUMLAH TEMPAT TIDUR (KAPASITAS PERAWATAN) DI-RUMAH2 SAKIT DI SUMATERA

Djumlah tempat tidur jang tersedia di-rumah2 sakit, dibandingkan dengan djumlah penduduk propinsi jang bersangkutan, adalah sebagai berikut :

	Propinsi	*Djumlah tempat tidur*	*Perbandingan*
1.	A t j e h	1.457	1 : 1.299
2.	Sumatera Utara	11.801	1 : 511
3.	R i a u	?	1 : 12.000
4.	Sumatera Barat	1.245	1 : 2.210
5.	D j a m b i	?	1 : 1.815
6.	Sumatera Selatan & Bengkulu	3.375	1 : 1.185
7.	L a m p u n g	596	1 : 5.058

DJUMLAH SEKOLAH2 TENAGA KESEHATAN (MEDIS DAN PARAMEDIS) DI SUMATERA :

	Djenis pendidikan	*Atjeh*	*Su-mut*	*Riau*	*Sum-bar*	*Djambi*	*Sum-sel & Bengkulu*	*Lam-pung*
1.	Fakultas kedokteran	—	3	—	1	—	1	—
2.	Fakultas kedokteran gigi	—	1	—	—	—	—	—
3.	Fakultas farmasi	—	3	—	—	—	—	—
4.	Akademi perawat	—	—	—	—	—	1	—
5.	Sekolah menengah kesehatan atas djurusan gizi	—	1	—	—	—	—	—
6.	Sekolah guru bidan/ perawat	—	—	—	—	—	—	—
7.	Sekolah menengah farmasi (Sekolah Pengatur Obat)	1	3	1	1	—	1	—
8.	Sekolah pengatur analis	—	1	—	—	—	—	—
9.	Sekolah pengatur rawat	—	4	—	1	—	3	1
10.	Sekolah bidan	1	7	—	2	+)	3	1
11.	Sekolah pendjenang kesehatan A/B	—	—	—	—	—	1	—
12.	Sekolah pendjenang kesehatan C.	—	16	1	—	—	6	2

13. Sekolah pendjenang kesehatan D.	—	—	—	—	—	—	—
14. Sekolah pendjenang kesehatan E.	—	10	—	1	—	2	2
15. Sekolah pendjenang kesehatan tk. atas	2	—	—	2	—	—	—
16. Sekolah pendjenang kesehatan tk. pertama	—	—	—	2	—	—	3
17. Sekolah djuru kesehatan	—	—	2	3	+)	6	—
18. Sekolah pembantu perawatan	—	—	—	1	—	—	—
19. Sekolah pengamat kesehatan	—	—	—	2	—	—	—
20. Sekolah djuru tjatjar	—	—	—	—	—	2	—

+) tidak diberikan data.

SEKOLAH2 MEDIS DAN PARA MEDIS

	Nama sekolah	*Tempat kedudukan*	*Hasil lulusan* 1965	1966	1967	*Djumlah*
D. I. ATJEH :						
1.	Sekolah djuru kes. (pendjenang kesehatan tk. pertama)	R.SU. Banda Atjeh	—	30	25	55
2.	s.d.a.	R.S.U. Langsa	19	16	15	50
3.	s.d.a.	R.S.U.. Kualasimpang	—	19	9	28
4.	s.d.a.	R.S.U. Kutatjane	—	—	—	—
5.	s.d.a.	R.S.U. Meulaboh	—	—	—	—
6.	Sekolah pendjenang tingkat Atas	R.S.U. Banda Atjeh	22	15	16	53
7.	s.d.a.	R.S.U. Langsa	11	12	20	43
8.	Sekolah bidan	R.S.U. Banda Atjeh	—	—	12	12
9.	Sekolah asisten apoteker	Banda Atjeh	—	—	—	—

SUMATERA UTARA :

I. Sekolah bidan :

1. Rumah Sakit Umum Pusat, Medan.
2. Rumah Sakit Umum di Pematangsiantar.
3. „ „ „ „ Tarutung.
4. „ „ „ „ Padangsidempuan.
5. „ „ „ „ Gunungsitoli.
6. „ „ PNP-IX Tembakau Deli Medan.
7. „ „ DAM-II/BUKIT BARISAN, Pematangsiantar.

II. Sekolah pengatur rawat :

1. Sekolah Pengatur Rawat A Dep. Kes. RI, Medan.
2. Rumah Sakit St. Elizabeth, Medan
3. „ „ PNP-IX Tembakau Deli, Medan.
4. „ „ DAM-II/BUKIT BARISAN, Medan.

III. Sekolah pengatur obat :

1. Sekolah Pengatur Obat Negeri, Medan.
2. „ „ „ Jajasan APIPSU, Medan.
3. „ „ „ Jajasan SPO, Medan.

IV. Sekolah pengatur analis :

Sekolah Pengatur Analis Dep. Kes. R.I., Medan.

V. Sekolah pengatur gizi :

Sekolah Menengah Kesehatan Atas Djurusan Gizi (Jajasan), Medan.

VI. Sekolah pendjenang kesehatan tingkat pertama :

1. Rumah Sakit Umum Tandjungpura.
2. „ „ „ Tebingtinggi.
3. „ „ „ Pematangsiantar.
4. „ „ „ Tandjungbalai.
5. „ „ „ Sidikalang.
6. „ „ „ Pangururan.
7. „ „ „ Tarutung.
8. „ „ „ Sibolga.
9. „ „ „ Padangsidempuan.
10. „ „ „ Gunungsitoli.
11. „ „ „ Rantauprapat.

12. Rumah Sakit PN. PERTAMINA Pangkalanberandan.
13. „ „ PNP-III Tandjungmorawa.
14. „ „ PNP SENTRAL Bedagei, Tebingtinggi.
15. „ „ Ibu Kartini Kisaran.
16. „ „ Tindjowan.
17. „ „ Perkebunan Membangmuda.
18. „ „ Perkebunan Nagaga.
19. „ „ Perkebunan Bandar Selamat.
20. „ „ H.K.B.P. Balige.
21. „ „ Pertekstilan T.D. PARDEDE, Medan.
22. „ „ DAM-II/BB, Pematangsiantar.
23. „ „ PNP-IX Tembakau Deli, Medan.

VII. Sekolah pendjenang kesehatan tingkat atas C.

1. Rumah Sakit Umum Kabandjahe.
2. „ „ „ Tandjungbalai.
3. „ „ „ Pematangsiantar.
4. „ „ „ Sidikalang.
5. „ „ „ Tarutung.
6. „ „ „ S i b o l g a.
7. „ „ „ Padangsidempuan.
8. „ „ „ Gunungsitoli.
9. Rumah Sakit PN. PERTAMINA, Pangkalanberandan.
10. „ „ PNP-III, Tandjungmorawa.
11. „ „ Perkebunan Padangbedagei, Tebingtinggi.
12. „ „ PNP-IX Tembakau Deli, Medan.
13. „ „ Perkebunan Ibu Kartini Kisaran.
14. „ „ H.K.B.P. Balige.
15. „ „ Pertekstilan T.D. PARDEDE, Medan.
16. „ „ DAM-II/BB, Pematangsiantar.

VIII. Sekolah pendjenang kesehatan tingkat atas E :

1. Rumah Sakit Umum Kabandjahe.
2. „ „ „ Tandjungpura.
3. „ „ „ S i b o l g a.
4. „ „ „ Padangsidempuan.
5. „ „ „ Gunung-sitoli.
6. Rumah Sakit PN. PERTAMINA Pangkalanberandan.
7. „ „ PNP-IX Tembakau Deli, Medan.
8. „ „ Perkebunan Padangbedagei, Tebingtinggi.
9. „ „ H.K.B.P. Balige.

DJUMLAH TENAGA PARAMEDIS JANG LULUS TAHUN 1960 - 1968.

Pendidikan	*1960*	*1961*	*1962*	*1963*	*1964*	*1965*	*1966*	*1967*	*1968*
1. B i d a n	46	56	40	15	97	69	51	76	86
2. Pengatur rawat	39	27	41	47	51	59	109	68	+)
3. Pengatur obat	17	60	24	21	34	54	60	60	+)
4. Pengatur analis	25	17	27	22	8	1	—	18	+)
5. Pengatur gizi		—— belum ada lulusan :							
6. Pendj. kes. tk. pertama	155	135	218	260	344	329	382	331	263
7. Pendj. kes. tk. atas C.	78	65	94	103	139	115	180	95	+)
8. Pendj. kes. tk. atas E.	15	45	30	32	40	49	65	35	+)

K e t e r a n g a n : +) Laporan hasil udjian belum diterima.

SUMATERA BARAT :

1. Sekolah b i d a n :

   1. Rumah Sakit Umum Bukittinggi.
   2. Rumah Sakit Umum Pusat di Padang.

2. Sekolah pengatur obat :
   Rumah Sakit Umum Pusat di Padang.

3. Sekolah pengatur obat :
   (Jajasan Imam Bondjol) di Bukittinggi.

4. Sekolah pendjenang kesehatan tingkat pertama :
   1. Rumah Sakit Umum di Sawahlunto.
   2. Rumah Sakit Umum Pembantu Padangpandjang.

5. Sekolah pendjenang kesehatan tingkat atas :
   1. Rumah Sakit Umum Sawahlunto.
   2. Rumah Sakit Umum Bukittinggi.
   3. Rumah Sakit Pembantu S o l o k.
   4. Rumah Sakit Pembantu Padangpandjang.

6. Sekolah djuru kesehatan :
   1. Rumah Sakit Tentara di Padang.
   2. Rumah Sakit Umum di Bukittinggi
   3. Rumah Sakit Umum Pusat di Padang.

7. Sekolah pembantu perawatan :
   Rumah Sakit Umum Pusat di Padang.

8. Sekolah pengamat kesehatan :
   1. Rumah Sakit Umum Pusat di Padang.
   2. Rumah Sakit Tentara di Padang.

DJUMLAH TENAGA PARAMEDIS JANG LULUS
TAHUN 1960 - 1968.

	Pendidikan	*1960*	*1961*	*1962*	*1963*	*1964*	*1965*	*1966*	*1967*	*1968*
1.	B i d a n		25	45	48	32	38	8	18	29
2.	Pengatur rawat	—	—	—	12	—	—	26	14	11
3 .	Pengatur obat	—	—	—	—	—	—	10	24	—
4.	Pendj. kes. tk. pertama	—	—	—	—	—	—	—	—	—
5.	Pendj. kes. tk. atas	32	2	39	1	35	—	—	15	—
6.	Djuru kesehatan	23	33	73	27	20	23	17	22	65
7.	Pemb. perawat	—	20	21	—	—	—	—	—	—
8.	Pengamat kes.	—	—	—	30	22	20	35	—	—

Keterangan: Beberapa sekolah pendj. kes. pertama/atas masih baru dibuka.

R I A U :

	Nama sekolah/ tempat	*Lulus tahun 1961 - 1968* *1961*	*1962*	*1953*	*1964*	*1965*	*1966*	*1967*	*1968*
1.	Sekolah djuru tjatjar Pekanbaru.	14	9	19	—	—	—	—	—
2.	Sekolah djuru kesehatan Pekanbaru.	—	—	40	—	14	10	—	—
3.	Sekolah djuru kesehatan Tandjungpinang.		b a r u d i b u k a tahun 1968						
4.	Sekolah pendjenang kesehatan C Pekanbaru.		b a r u d i b u k a tahun 1968						
5.	Sekolah pengatur farmasi Pekanbaru.	—	—	—	—	2	10	9	+)

Keterangan : +) belum diterima laporan lulus udjian.

D J À M B I :

1. Sekolah djuru kesehatan.
2. Sekolah bidan.

SUMATERÀ SELATAN DAN BENGKULU

Akademi perawat, Palembang : P a l e m b a n g.

Sekolah pengatur obat negeri :

Sekolah Pengatur Obat Negeri P a l e m b a n g.

Sekolah b i d a n :

1. Rumah Sakit Umum Pusat Palembang.
2. „ „ „ DAM-IV Palembang.
3. „ „ RK Charitas, Palembang.

Sekolah pengatur rawat :

1. Rumah Sakit Umum Pusat Palembang.
2. „ „ DAM-IV, Palembang.
3. „ „ RK. Charitas Palembang.

Sekolah pendjenang kesehatan A/B : P a l e m b a n g.

Sekolah pendjenang kesehatan C. :

1. Rumah Sakit Umum Pusat Palembang.
2. „ „ DAM-IV di Palembang.
3. „ „ Umum di Bengkulu.
4. „ „ Shell di Pladju.
5. „ „ T.T.B. Pangkalpinang.
6. „ „ Umum di Baturadja.

Sekolah pendjenang kesehatan E. :

1. Rumah Sakit Umum di Bengkulu.
2. „ „ T.T.B. Pangkalpinang.

Sekolah djuru kesehatan :

1. Rumah Sakit Umum Pusat Palembang.
2. „ „ DAM-IV di Palembang.
3. „ „ Shell di Pladju.
4. „ „ Umum di Bengkulu.
5. „ „ Tambang Timah Bangka Pangkalpinang.
6. „ „ T.T.B.E.I. Tandjungpandan.

Sekolah djuru tjatjar :

1. P a l e m b a n g.
2. Rumah Sakit Umum di Bengkulu.

*

DJUMLAH TENAGA PARAMEDIS JANG LULUS DARI TAHUN 1956 - 1966

Pendidikan	lulus tahun										
	1956	1957	1958	1959	1960	1961	1962	1963	1964	1965	1966
1. Akademi perawat	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
2. Pengatur obat	—	10	19	15	15	35	21	20	30	22	27
3. B i d a n	12	24	30	55	26	29	25	26	25	51	14
4. Pengatur rawat	—	5	11	22	24	20	24	29	27	25	16
5. Pendj. kes. A/B.	—	—	—	—	12	17	15	—	—	—	—
6. Pendj. kes. C.	—	—	—	68	52	30	28	56	32	35	28
7. Pendj. kes. E.	—	—	3	—	—	—	—	—	—	—	—
8. Djuru kesehatan.	56	51	76	91	40	110	73	63	120	85	75
9. Djuru tjatjar.	—	—	—	—	21	—	—	30	—	—	—

P e n d i d i k a n	lulus tahun 1967	lulus tahun 1968	Djumlah
1. Akademi perawat	—	—	—
2. Pengatur obat	16	—	230
3. B i d a n	38	32	338
4. Pengatur rawat	24	12	239
5. Pendj. kes. A/B	—	—	44
6. Pendj. kes. C.	3	5	365
7. Pendj. kes. E.	—	—	3
8. Djuru kesehatan	—	29	872
9. Djurutjatjar	—	—	51

*

LAMPUNG:

Nama sekolah/ tempat	1960	1961	1962	1963	1964	1965	1966	1967	1968
1. Sekolah bidan Tandjungkarang	—	—	—	—	—	—	—	9	10
2. Sekolah pengatur rawat Tandjung-karang	—	—	—	—	—	—	—	—	—
3. Sek. pendj. kes. C. Tandj. Karang	—	21	—	17	29	23	—	—	—
4. Sek. pendj. kes. C. Pringsewu	—	—	—	—	—	—	—	21	—
5. Sek. pendj. kes. E Tandj. Karang	—	—	—	—	29	16	—	—	—
6. Sek. pendj. kes. E. Metro	—	5	13	10	—	14	10	11	—
7. Sek. pendj. kes. pertama Tandjung-karang	11	12	35	5	31	5	—	10	—
8. Sek. pendj. kes. pertama Metro	23	18	15	12	12	17	15	11	—
9. Sek. pendj. kes. pertama Kota-bumi.		—	—	—	—	—	—	—	—

INSTALASI-INSTALASI KESEHATAN DI SUMATERA.

	Atjeh	*Sumut*	*Riau*	*Sumbar*	*Djambi*	*Sumsel & Beng-kulu*	*Lam-pung*
RUMAH SAKIT							
Pemerintah	19	58	24	15	4	21	12
A.B.R.I.	1	4	—	—	—	1	2
PN/swasta	1	59	—	—	2	14	—
KLINIK BERSALIN							
Pemerintah	—	1	—	—	—	—	—
A.B.R.I.	—	—	—	—	—	—	—
PN/swasta	—	29	—	14	2	1	10
BALAI PENGOBATAN							
Pemerintah	168	531	91	137	105	254	+)
A.B.R.I.	1	—	—	—	—	4	10
PN/swasta	3	189	—	11	—	12	3
B. K. I. A.							
Pemerintah	56	304	58	177	105	153	+)
A.B.R.I.	—	—	—	—	—	—	—
PN/swasta	13	—	—	6	—	—	—
HEALTH CENTRE							
Pemerintah	1	1	—	1	—	6	105
A.B.R.I.	—	—	—	—	—	—	—
PN/swasta	—	—	—	—	—	—	—
APOTIK							
Pemerintah	—	—	—	—	—	—	—
A.B.R.I.	—	—	—	—	—	—	—
PN/swasta	10	69	6	14	1	18	11
INDUSTRI FARMASI							
Pemerintah	—	—	—	—	—	—	—
A.B.R.I.	—	—	—	—	—	—	—
PN/swasta	1	4	—	—	—	3	1
Pedagang besar farmasi	6	33	4	9	—	12	6
drogisterij *	2	48	4	17	2	—	1
depot obat (toko obat)	132	459	50	82	15	+)	69

+) tidak ada data.

**) Toko obat jang dapat meramu obat jang diawasi asisten apoteker.*

SUPPLY OBAT-OBATAN

Pada umumnja supply obat-obatan untuk keperluan rakjat tidak mentjukupi, jang dapat dilihat dari perbandingan kebutuhan setiap tahun sebagai berikut :

I. A t j e h :

Tiap tahun tidak tjukup.

II. Sumatera Utara :

Jang dapat disediakan oleh Pemerintah :

tahun	1960 - 1961:	50%	dari djumlah:	80%	dari djenisnja.
tahun	1962 :	40%	„ „ :	70%	„ „
tahun	1963 - 1964:	30%	„ „		
tahun	1965 :	20%	„ „		
tahun	1966 :	10%	„ „		
tahun	1967 :	10%	„ „		
tahun	1968 :	10%	„ „		

III. R i a u :

Supply obat-obatan dibandingkan dengan kebutuhan daerah sedjak tahun 1960 berkisar antara 20—45%.

IV. Sumatera Barat :

tahun	1960 :	95%
tahun	1961 :	95%
tahun	1962 - 1963:	95%
tahun	1964 :	90%
tahun	1965 :	80%
tahun	1966 :	65%
tahun	1967 :	50%
tahun	1968 (sampai bulan September):	20%.

V. D j a m b i :

Rata2 30% dari kebutuhan sedjak tahun 1966.

VI. Sumatera Selatan & Bengkulu :

Supply obat-obatan dibanding dengan kebutuhan daerah sedjak 1960, rata2 60%.

VII. L a m p u n g :

Sedjak tahun 1960 s/d 1964 (sebelum terbentuk propinsi Lampung)

supply obat2an untuk keperluan Lampung, oleh Ikes Sumatera Selatan langsung dibagikan kepada daerah2 tingkat II dan RSU Tandjungkarang.

Untuk tahun 1965 s/d 1968 supply obat-obatan adalah sebagai berikut:

tahun 1965 : 5% dari djumlah kebutuhan
tahun 1966 : 1,5% „ „ „
tahun 1966 : 1,5% „ „ „
tahun 1968 : 4,9% „ „ „

PERDUKUNAN DAN PENGOBATAN TRADISIONIL

I. Atjeh :

Praktek2 perdukunan masih liar, sebagian ketjil telah mendapat tjeramah-tjeramah dari petugas2 B.K.I.A. setempat.

II. Sumatera Utara :

Di Sumatera Utara sudah banjak perusahaan2 djamu, a.l. djamu2 Tjina, djamu tjap bintang dan lain2. Djamu Tjina banjak djenisnja tetapi bagaimana komposisinja dari masing2 djamu itu belum diketahui, karena masing-masing merahasiakannja dibawah perlindungan undang2. Satu2nja perusahaan djamu jang sudah terdaftar dikantor Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara adalah Perusahaan Djamu Bintang, dimana ramuan untuk djamu tersebut terdiri dari tanaman asli Indonesia, jaitu :

djintan hitam	kumis kutjing	kelembak
djintan putih	m a d u	tjengkeh
temu lawak	lada putih	
p a l a	kulit manis	

djintan hitam — nigella sativa Linn
djintan putih — lumimum sativum Linn
p a l a — myristica fragrans Houtt
tjengkeh — eugenia aromatica o.k.
temulawak — Curcuma kanthorrhica Roxs.
m a d u —
kumis kutjing — Orthosiphan grandiflorus Bold.
kulit manis — Cinnamomum Burmmanni B.l.
lada hitam — Piper nigrum Linn
lada putih — Piper nigrum Linn

Tiap bahan ramuan ini dimasak dengan air setjukupnja sedemikian rupa, kemudian disaring dalam keadaan dingin, achirnja filtrat (air saringannja) ditjampur baik2 sehingga berupa minuman djamu.

Suatu ramuan jang dibuat oleh dukun patah bernama Ngerah Bangun, disebut „Tawar Penggel" (obat patah tulang).

Bahan-bahannja : kuning gadjah, lempujang, temu2, bawang merah, kentjur, pedi2 ladja, kuning gersing (kunjit); semua bahan ini merupakan umbi.
— bulung sirapat tulan (daun),
— daun dan akar pidjer keling,
— akar sampe lulut,
— akar dan daun padang teguh,
— akar sibaguri,
— akar beras2,
— akar lantjing,
— kulit waren gegeh,
— tawar kuruk benga,
— djeruk purut,
— kemiri, kapur sirih, tembakau dan garam.

Semua bahan2 ini ditumbuk halus, kemudian dimasak dengan air setjukupnja sampai mendidih, kemudian disaring dan diambil airnja.

Pemakaiannja : Obat itu dioleskan sesudah mandi (obat luar)

Obat „KANKER" :

Bahan2 :	silebur pinggan	±	1,5	ons
	akar lalang	±	3	ons
	gula merah	±	3	ons
	air ad (sehingga)		2	liter.

Pembuatannja : bahan2 dimasak dengan api ketjil, sehingga airnja tinggal ± 0,25 liter.

Pemakaian : airnja diminum tiap2 djam, satu sendok makan.

III. R i a u :

Kebanjakan penduduk di Propinsi Riau, terutama didaerah terpentjil masih menggunakan pengobatan tradisionil jang berdasarkan : agama2, tachjul dengan segala manteranja dan obat2 ramuan jang dibuat oleh dukun2.

IV. Sumatera Barat :

Di-kampung2, malahan dikota-kotanjapun masih banjak dukun jang

mengambil peranan dalam pengobatan. Dukun beranak masih tetap mendjalankan prakteknja dikampung-kampung. Menurut dugaan masih ada ⅔ dari persalinan jang ditolong oleh dukun. Hal ini disebabkan masih adanja kepertjajaan kepada tachjul dan sudah mendjadi tradisionil. Djuga obat-obatan jang diberikan oleh dukun2 itu harganja tidak mahal dan dapat ditjari disekitar kediaman sadja.

Pada hamil muda kalau ada hyperemesis, hanja „dilimaui", jaitu dimandikan selama tiga pagi dengan air djeruk jang telah dimanterakan. Dengan ini, kata mereka, maka setan2 dan hantu2 jang mengganggu ibu dan anak akan pergi. Gedjala2 pre-eclampsi, adalah karena „keteguran" dan kalau terdjadi eclampsi, maka setan atau hantu jang menegur tadi telah masuk kedalam badan orang hamil tersebut. Tjara pengobatannja jang utama, ialah mengusir hantu tadi dari badan orang jang hamil itu dengan memberikan kepadanja „djimat", dan limau2.

Kelahiran jang lama, adalah perbuatan „orang" djuga. Untuk mengobatinja, diberikan djampi-djampian, minum matjam2 air dan diurut. Kadang2 kalau telah terlambat, barulah dipanggil bidan. Maka banjak jang kedapatan kandung kentjing dan poros ususnja sudah penuh air tuban dan berbau, dan si ibu lemah karena tidak makan, tidurnja salah (didudukkan diatas gulungan kain dan bersandar kekasur). Habis bersalin, kebanjakan ibu putjat (anaemisch), jang menurut dukun, disebabkan „penjakit darah putih".

V. D j a m b i :

Sama dengan didaerah-daerah lainnja, perdukunan masih banjak. tetapi tjaranja dan obat2annja belum diselidiki.

VI. Sumatera Selatan & Bengkulu.

Disini perdukunan dapat digolongkan dalam 2 bagian besar :

1. Perdukunan dengan pengobatan jang mempergunakan :
   a. djampi2an. c. kekuatan gaib.
   b. ramu2an.

   Masih berdjalannja pengobatan setjara demikian, disebabkan faktor2 :
   a. kurangnja pengertian dalam bidang kesehatan,
   b. masih tebal kepertjajaan kepada tachjul2.

   Orang2 jang berobat kepada dukun2 ini biasanja adalah :
   a. Orang2 jang mendapat sakit mendadak, jang pada umumnja dianggap oleh masjarakat disebabkan gangguan setan2 atau karena perbuatan dukun lain dengan kekuatan gaib.
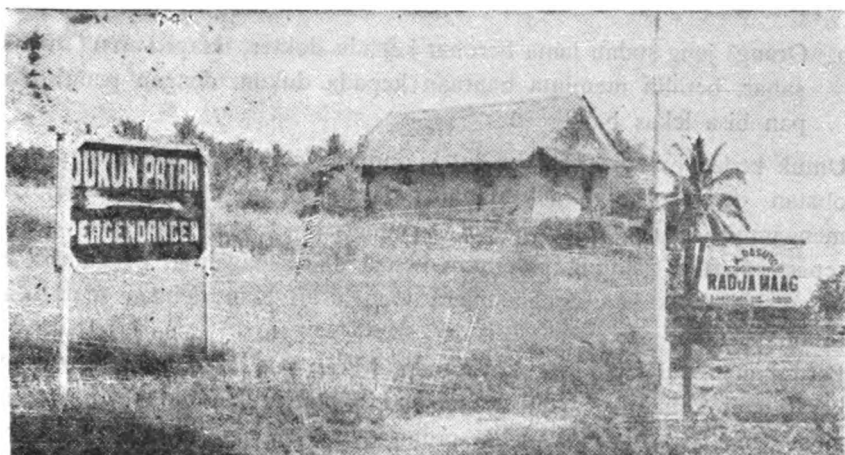
Gambar 128. **Foto Pantra**

Peranan perdukunan di Sumatera masih tetap besar; djuga dikalangan masjarakat tingkat tinggi walaupun tarifnja tinggi menjerupai dokter spesialis resmi. Dukun Patah Pergendangen chusus untuk perbaikan tulang patah (kiri), Radja Maag chusus untuk penjakit perut-besar (kanan).
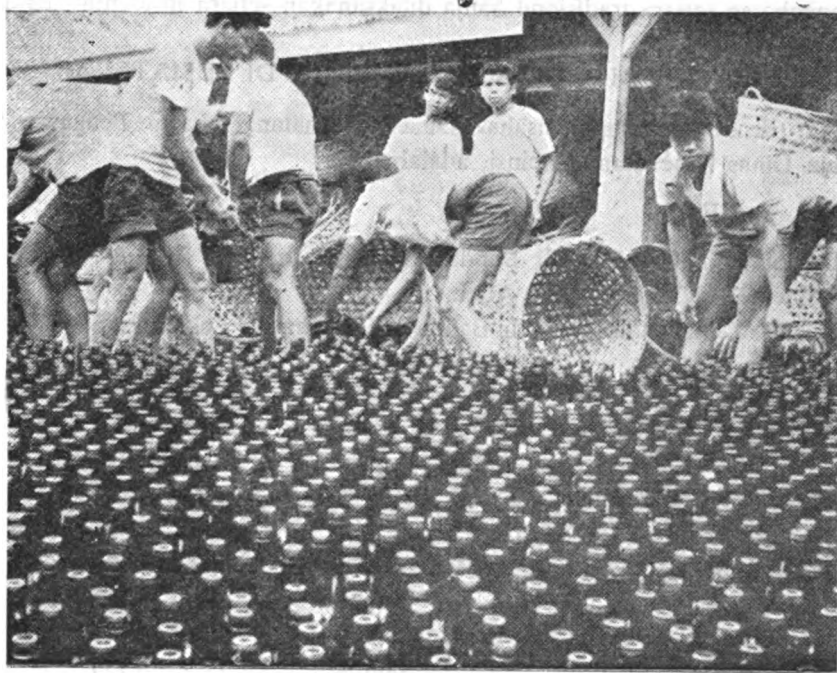
Gambar 129. **Foto Pantra.**

Faktor kesehatan menondjol dalam perusahaan obat2 kuat, anggur, syrup, dsbnja. Botol2 dibersihkan setjara hygienis sebelum digunakan seperti dalam perusahaan anggur obat "Viat Sing", Medan.

b. Orang2 jang sudah lama berobat kepada dokter, tetapi karena tidak sabar, beralih meminta bantuan kepada dukun, dengan pengharapan bisa lekas baik.

Untuk kedua matjam penjakit ini biasanja diberikan oleh dukun pengobatan dengan bermatjam-matjam sjarat, kadang2 dikatakan perlu mengambil sesuatu dari badan sipenderita (dengan kekuatan gaib) seperti djarum, rambut, petjah2an beling dan sebagainja. Pengambilan ini sering dilakukan dengan tjara menghisap atau dengan memakai pisau.

2. Perdukunan dalam bidang kebidanan. Masih ada kepertjajaan, bahwa keratjunan kehamilan atau eclampsia, dianggap sebagai suatu gangguan setan2 (tachjul), sehingga orang dalam minta pertolongan pergi kedukun. Pengobatan jang diberikan oleh dukun biasanja sangat bertentangan dengan pengetahuan kedokteran, misalnja dengan asap kemenjan, sehingga sipenderita sangat mendjadi gelisah, dan bahkan sering mendjadi berbahaja.

VII. Lampung:

Pengobatan setjara tradisionil hanja dilaksanakan setjara insidentil sadja.

KEPALA-KEPALA DINAS KESEHATAN DI SUMATERA.

Jang pernah memimpin usaha2 Dinas Kesehatan, sebagai Pengawas/Kepala Dinas Kesehatan Propinsi, adalah :

I. ATJEH:

1. Dokter Zainal Abidin, di Banda Atjeh,
2. Dokter R. Midi, di Banda Atjeh,
3. Dokter Zainal Abidin H, di Banda Atjeh, sampai sekarang.

II. SUMATERA UTARA :

1.	Dokter R. Soemarsono, di Medan, dari	1 Sept. 1950.
	sampai	1 Nop. 1954.
2.	Dokter Achmad Saleh (alm.) di Medan, dari	1 Nop. 1954.
	meninggal dunia tgl. 19 Des. 1954	19 Des. 1954.
3.	Dokter St. Darwis Amir, di Medan, dari	19 Des. 1954.
	sampai	17 Sept. 1955.
4.	Dokter I Made Bagiastra di Medan, dari	17 Sept. 1955.
	sampai	12 Des. 1957.
5.	Dokter Kumpulan Pane, di Medan, dari	12 Des. 1957.
	sampai	10 Des. 1960.

6. Dokter R. Moedarso, di Medan, dari 10 Des. 1960.
sampai 5 Mrt. 1963.
7. Dokter R. Soetjipto Gondoamidjojo, dari 5 Mrt. 1963.
sampai 17 Peb. 1966.
8. Brigdjen. dokter Ibrahim Irsan
(caretaker) dari 17 Peb. 1966.
sampai 21 Mtr. 1966
9. Kol. dokter Husin Odon (caretaker), dari 21 Mrt. 1966.
sampai 11 Nop. 1966.
10. Dokter N. Hulman L. Tobing
(caretaker), dari 11 Nop. 1966.
11. Dokter Paruhum Daulay, dari 16 Des. 1966—sekarang

III. R I A U :

1. Dokter Mahzar di Tandjungpinang, dari 1958—1959
2. Dokter R u z i n di Pekanbaru, dari 1959—1961
3. Dokter Moch. Suronto Martojudo, di Pekanbaru, dari 1961—1966
4. Dokter Thomas Ames Christian di Pekanbaru, dari 1966—sekarang.

IV. SUMATERA BARAT.

1. Dokter Darwis di Bukittinggi, dari 1949—1950
2. Dokter M.J. Dt. Mudo di Padang, dari 1950—1 Nop. 1957
3. Dokter H.O.B. Saanin, di Padang, dari 1 Nop. 1957
sampai 14 Apr. 1958
4. Dokter B. Basjaroeddin, di Padang, dari 14 Apr. 1958
sampai 29 Sept. 1958
5. Dokter Soepandji di Padang, dari 29 Sept. 1958
sampai 30 Des. 1958
6. Dokter Brotosono, di Padang, dari 30 Des. 1958
sampai 14 Peb. 1959
7. Dokter Sularto, di Padang, dari 14 Peb. 1959
sampai 13 Djuli 1959
8. Dokter Suwondo, di Padang, dari 13 Djuli 1959
sampai 15 Djan. 1960
9. Dokter Soegeng, di Padang, dari 15 Djan. 1960
sampai 13 Apr. 1960
10. Dokter Soerojo, di Padang, dari 13 Apr. 1960
sampai ....
11. Dokter Hardjanto, di Padang, dari 1960—1963

12. Dokter Soetrisno, di Padang, dari 1953—1968
13. Dokter B. Basjaroeddin, di Padang, dari 1968—sekarang.

V. D J A M B I :

1. Dokter H.R.S.A. Paminto, di Djambi, dari 1960 — sekarang.

VI. SUMATERA SELATAN & BENGKULU :

1.	Dokter A. Hakim,	di Palembang, dari	1948—1952
2.	Doker Badril Moenir,	„ , „	1952—1955
3.	Dokter Z a h a r (alm),	„ , „	1955—1956
4.	Dokter M. Hoesin (alm),	„ , „	1955—1958
5.	Dokter R. Setiardjo,	„ , „	1958—1962
6.	Dokter A.I. Muthalib M.P.H.,	„ , „	1962—sekarang.

VII. L A M P U N G :

1. Dari tahun 1950 sampai tahun 1964 Dinas Kesehatan Propinsi Lampung masih bergabung dengan Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan.
2. Dokter H.M. Darwis, di Telukbetung dari 1964 — sekarang.

PEMBANTU PIMPINAN.

Sebagai pembantu Pimpinan dari Dinas2 Kesehatan Propinsi di Sumatera pada waktu ini, adalah sebagai berikut :

1. A t j e h :

Sekretaris Kesehatan Daerah	:	M a l i k.
Direktur Daerah P4M	:	belum ada.
Direktur Daerah Peningkatan Kesehatan	:	belum ada.
Direktur Daerah Farmasi	:	belum ada.

2. Sumatera Utara :

Sekretaris Kesehatan Daerah	:	dokter P. Siregar. pada achir bulan Des. 1968 digantikan oleh M. Barus.
Direktur Daerah Peningkatan Kesehatan	:	dokter Adil Parapat.
Direktur Daerah Farmasi	:	dra. A i m a r.

3. Riau:

Sekretaris Kesehatan Daerah	:	Mohd. Thaib St. Bandaro
Direktur Daerah P4M	:	Abdullah Muthalib, B.Sc.
Direktur Daerah Peningkatan Kesehatan	:	dokter Abd. Rachman Soerono
Direktur Daerah Farmasi	:	drs. Himawan.

4. Sumatera Barat :

Sekretaris Kesehatan Daerah	:	Ibrahim Arsjad, S.H
Direktur Daerah Peningkatan Kesehatan	:	dokter Aprin.
Direktur Daerah Farmasi	:	drs. Jusfa.

5. Djambi:

Sekretaris Kesehatan Daerah	:	dokter Koesrijati Koesoemawardojo.
Direktur Daerah P4M	:	dokter W.A. Sinurat.
Direktur Daerah Peningkatan Kesehatan	:	dokter Koesrijati Koesoemawardojo.

6. Sumatera Selatan & Bengkulu :

Direktur Daerah Farmasi	:	dokter Mustafa Abu-bakar Kapten TNI.
Direktur Daerah P4M	:	dokter R. Gozali
Direktur Daerah Peningkatan Kesehatan	:	dokter Achmad Azef.
Direktur Daerah Farmasi	:	drs. Muchtaruddin.

7. Lampung:

Sekretaris Kesehatan Daerah	:	dokter R. Endjun.
Direktur Daerah P4M	:	Umar Alfiah B.Sc.
Direktur Daerah Peningkatan Kesehatan	:	dokter F.X. Tiono.
Direktur Daerah Farmasi	:	drs. Husein Padma-negara

KEPALA2 DINAS KESEHATAN TINGKAT II (KABUPATEN/KOTAMADYA)

Dinas Kesehatan tingkat II (Kabupaten/Kotamadya) di Sumatera dipimpin oleh :

I. ATJEH

1.	Kab. Atjeh Besar	: dokter Mohd. Amin di Banda Atjeh.
2.	Kab. Atjeh Pidie	: „ Nek Muhammad di Sigli.
3.	Kab. Atjeh Utara	: „ T.M. Hasan Ubit di Lho' Seumawe.
4.	Kab. Atjeh Timur	: „ Setia Budi di Langsa.
5.	Kab. Atjeh Tengah	: „ Kok Lan Hin di Takengon.
6.	Kab. Atjeh Tenggara	: „ Adnan Zamzam di Kutatjane.
7.	Kab. Atjeh Barat	: „ Tjaw Hoei Hoeng. Meulaboh.
8.	Kab. Atjeh Selatan	: „ H. Juliddin Away, Tapaktuan.
9.	Kotamadya Sabang	: „ Kamaruzzaman, di Sabang.

II. SUMATERA UTARA

1.	Kab. Deli Serdang	: dokter Jules Hutagalung, di Lubukpakam
2.	Kab. Langkat	: „ Aman Nasution, di Tandjungpura.
3.	Kab. K a r o	: „ Kakun Tarigan, di Kabandjahe.
4.	Kab. Simalungun	: „ Aristides Marpaung, Pematang-siantar.
5.	Kab. Asahan	: „ R. Wasono, di Tandjungbalai.
6.	Kab. Labuhanbatu	: „ Sjahrul Nasution, di Rantauprapat.
7.	Kab. D a i r i	: „ Romulus Sitompul, di Sidikalang.
8.	Kab. Tapanuli Utara	: „ Abraham, di Tarutung.
9.	Kab. Tapanuli Tengah	: „ Merapi Mertosendjojo, di Sibolga.
10.	Kab. Tapanuli Selatan	: „ Ibrahim Ginting, Padangsidempuan.
11.	Kab. N i a s	: „ G.M.Th. Thomson di Gunungsitoli.
12.	Kotamadya M e d a n	: „ Hamsar Siregar, di M e d a n.
13.	Kotamadya Tebingtinggi	: „ Zainal Rasjid Siregar, di Tebing-tinggi.
14.	Kotamadya Bindjai	: dokter M. Emry Hutapea, di Bindjai.
15.	Kotamadya Pematang-siantar	: „ Robensius Saragih, di Pematang-siantar.
16.	Kotamadya Tandjungbalai	: „ Naek L. Tobing, di Tandjungbalai.
17	Kotamadya Sibolga	: „ Sahala Pandjaitan, di Sibolga.

III. RIAU

1.	Kab. K a m p a r	: dokter Philemon, di Bangkinang.

2. Kab. Inderagiri Hulu : dokter Hendry Oentoro Tamzil, di Rengat.
3. Kab. Inderagiri Hilir : „ Holid Hanafiah, di Tembilahan.
4. Kab. Bengkalis : „ Abdur'roni Zubir, di Bengkalis.
5. Kab. Kepulauan Riau : „ Mohd. Sjafar Malik, di Tandjung-pinang
6. Kotamadya Pekanbaru : „ Salohot, di Pekanbaru.

IV. SUMATERA BARAT

1. Kab. Tanahdatar : dokter Phoa Giok Tow, di Batusangkar.
2. Kab. Padang/Pariaman : „ Hirawan Supran, di Pariaman.
3. Kab. Agam : „ Hardjatmaka, di Bukittinggi.
4. Kab. Pasaman : „ Rafki Ismail, di Lubuksikaping.
5. Kab. Limapuluhkota : „ Suhadi, di Pajakumbuh.
6. Kab. Solok : „ Suka Ginting, di Solok.
7. Kab. Sawahlunto/Sidjundjung : „ Iskandar Jusuf, di Sawahlunto.
8. Kab. Pesisir Selatan : „ Chairul Rauf, di Painan.
9. Kotamadya Padang : „ B. Basjaroeddin, di Padang.
10. Kotamadya Bukittinggi : „ Disnizar, di Bukittinggi.

V. DJAMBI

1. Kab. Batanghari : dokter Junus Saleh, di Kenaliasam.
2. Kab. Bungotebo : „ Suftandar Norman, di Muara-bungo.
3. Kab. Sarolangun Bangko : „ S. Sianipar, di Bangko.
4. Kab. Kerintji : „ Wibisono, di Sungaipenuh.
5. Kab. Tandjungdjabung : „ Sjamsuir, di Kualatungkal.
6. Kotamadya Djambi : „ Aminuddin Nawas, di Djambi.

VI. SUMATERA SELATAN

1. Kab. Ogan Komering Ilir : dokter Darjono, di Kajuagung.
2. Kab. Ogan Komering Ulu : dokter Hardywinoto, di Baturadja.
3. Kab. Bangka : „ Sabdo Walujo, di Pangkalpinang.
4. Kab. Musi Banjuasin : „ Darmawan, di Sekaju.
5. Kab. Belitung : „ Nj. Juliasti-Dipojono, di Tandjung-pandan.
6. Kab. Lematang Ilir Ogan Tengah. : „ Arifin Panaro, di Prabumulih.
7. Kab. Lematang Kikim Pasemah Lintang. : „ Erman Rasuli, di Lahat.

8. Kab. Musi Ulu Rawas : „ Yast Husada, di Lubuklinggau.
9. Kab. Redjang Lebong : „ Imam Machfoed, di Tjurup.
10. Kab. Bengkulu Utara : „ E. Oswari, di Bengkulu.
11. Kab. Bengkulu Selatan : „ Usman Hassan, di Manra.
12. Kotamadya Palembang : „ Said Husin, di Palembang.

VII. LAMPUNG

1. Kab. Lampung Selatan : dokter R. Soetrisno, di Telukbetung.
2. Kab. Lampung Tengah : „ Soepardi, di Metro.
3. Kab. Lampung Utara : „ Poerbojo Poedjio, di Kotabumi.
4. Kotamadya Tandjung-karang/Telukbetung : „ Wiriasana, di Telukbetung.

*
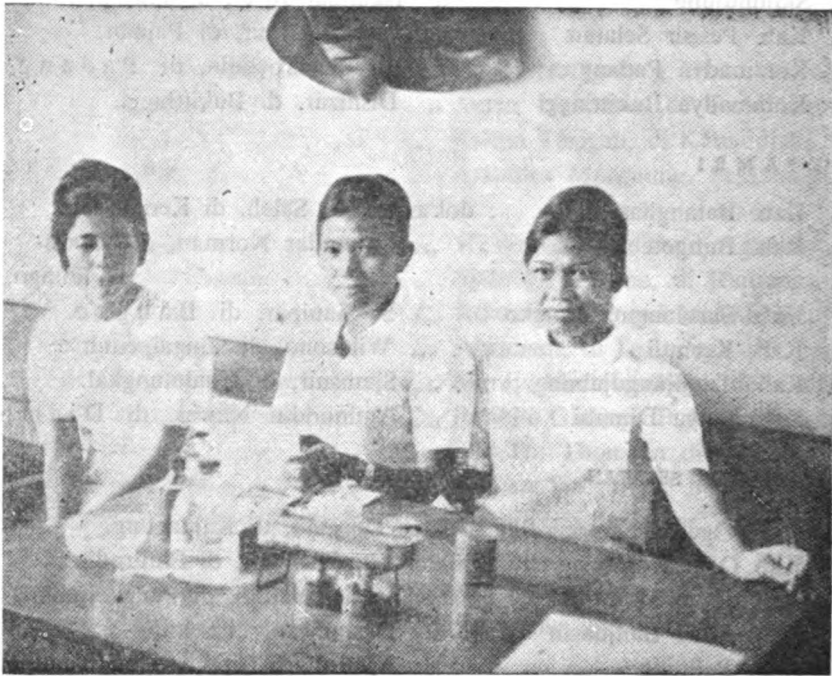
Gambar 130.

Untuk mentjegah mendjalarnja penjakit tjatjar, typhus, cholera, dysentri, maka disetiap pelabuhan udara/laut jang menghubungkan antar daerah selalu siap sedia tim kesehatan seperti halnja dipelabuhan-udara Djambi ini.

K E U A N G A N

GOLONGAN KREDIT

Golongan I.

1. Produksi dan distribusi 9 bahan pokok jaitu :
   a. pangan (beras, gula pasir, minjak makan, garam, ikan asin)
   b. minjak tanah, sabun tjutji, tekstil kasar, batik sandang.
2. Kredit produksi kepada pertekstilan (pertenunan, peradjutan, pemintalan, batik dsb).
3. Kredit produksi bahan ekspor.
4. Kredit kepada pemerintah daerah dengan djaminan A.D.O. untuk pembangunan.

Golongan II.

1. Espor, tidak termasuk opkoop.
2. a. pengangkutan untuk kepentingan umum (pengangkutan darat, laut dan udara)
   b. industri alat-alat pengangkutan (assembling, pembuatan spareparts dan sebagainja).
3. Peternakan, pertanian, perikanan dan produksi bahan-bahan pangan lainnja.
4. Produksi/industri obat-obatan.
5. Produksi/industri kertas.
6. Industri keradjinan.
7. Industri pertambangan.
8. Industri bahan-bahan bangunan.

Golongan III.

1. Produksi dan industri lain-lainnja jang tidak termasuk dalam golongan I dan II.
2. Ekspor dengan kredit opkoop.

Golongan IV.

Perdagangan/distribusi diluar 9 bahan pokok dan djasa-djasa lainnja jang tidak disebut dalam golongan I, II dan III diatas.

Dalam suku bunga tersebut sudah termasuk provisi dengan tjatatan bahwa provisi tersebut ditetapkan 1% dari plafond kredit jang dipungut setjara eenmalig pada waktu penanda-tanganan akad kredit dan pada tiap perpandjangan djangka waktu kredit.

TARIP BANK-BANK (1968).

1. *BUNGA PINDJAMAN.*

Bank pemerintah Golongan	I	3% sebulan
	II	4% „
	III	5% „
Kredit rehabilitasi 8% setahun		
Bank swasta		7% — 12% sebulan.

2. *BUNGA DEPOSITO.*

Djangka waktu	3 bulan	6 bulan	12 bulan
Bank pemerintah	4%	5%	6%
Bank swasta	6%	6 — 8%	7 — 10%

3. *PENGIRIMAN UANG/TRANSFER DALAM NEGERI:*

a. *Dengan surat.*
1/2‰ minimum Rp. 25,— tidak termasuk biaja materai dan porto.

b. *Dengan telegram, telepon, telex.*
1‰ minimum Rp. 50,— tidak termasuk biaja telegram, telepon, telex.

c. *Dengan wesel.*
2‰ dengan minimum Rp. 100,—.

4. *PENGIRIMAN UANG/TRANSFER KELUAR NEGERI.*

1/8% minimum US.$. 0.50 (atau nilai lawannja) s/d sedjumlah US.$. 50.000,—.
Diatas US.$. 50.000,— bebas provisi.

1. *PEMBUKAAN LETTER OF CREDIT (L/C).*

a. *L/C DALAM NEGERI.*

	3 bulan pertama atau sebagiannja s/d Rp. 100 djuta	*tiap 3 bulan selandjutnja atau sebagiannja s/d Rp. 100 djuta*
Blanko dapat ditjabut kembali	1/4% min. Rp. 250,—	1/4% min. Rp. 250,—
Blanko tak dapat ditjabut kembali	1/2% min. Rp. 250,—	1/2% min. Rp. 250,—
Dokumenter dapat ditjabut kembali	3/4% min. Rp. 250,—	3/4% min. Rp. 250,—
Dokumenter tak dapat ditjabut kembali	1% min. Rp. 250,—	3/4% min. Rp. 250,—
Untuk perdjalanan :		
100% djaminan	1/2% min. Rp. 250,—	1/2% min. Rp. 250,—
tanpa djaminan	1% min. Rp. 250,—	3/4% min. Rp. 250,—

Djumlah melebihi Rp 100 djuta bebas provisi.

b. *LUAR NEGERI.*

	6 bulan pertama atau sebagiannja s/d U.S.$. 500.000,—	*tiap 6 bulan selandjutnja atau sebagiannja s/d U.S.$. 500.000,—*
Blanko dapat ditjabut kembali	3/8% min. U.S.$. 5,—	1/4% min. U.S.$. 5,—
Blanko tak dapat ditjabut kembali	5/8% min. U.S.$. 5,—	1/2% min. U.S.$. 5,—
Dokumenter :		
dapat ditjabut kembali	7/8% min. U.S.$. 5,—	1/2% min. U.S.$. 5,—
tak dapat ditjabut kembali	1% min. U.S.$. 5,—	1% min. U.S.$. 5,—
Untuk perdjalanan		
100% djaminan	1/2% min. U.S.$ 5,—	1/2% min. U.S.$. 5,—

Djaminan.

	%	minimum	djangka waktu
1. Untuk penjerahan barang dasar kredit bank	¼	Rp. 250,—	sebulan
2. Untuk penjerahan barang lainnja	¾	Rp. 250,—	sebulan
3. Lain pemberian djaminan dengan 100% penjetoran	1	Rp. 500,—	3 bulan
4. Tanpa 100% penjetoran	1½	Rp. 500,—	3 bulan

DIREKTORAT DJENDERAL PADJAK
INSPEKSI PADJAK BANDA ATJEH

A. INSPEKSI PADJAK BANDA ATJEH mempunjai wilajah wewenang meliputi seluruh wilajah Propinsi Daerah Istimewa Atjeh, dengan kantor-kantor dinas luar jang tersebut ditiap-tiap daerah kabupaten sbb.:

no.	kantor dinas luar	tingkat			daerah kabupaten
1.	Banda Atjeh	I	—	—	Atjeh Besar
2.	Sigli	—	II	—	Atjeh Pidie
3.	Meureudu	—	—	III	„
4.	Kota bakti	—	—	III	„
5.	Meulaboh	—	II	—	Atjeh Barat
6.	Tjalang	—	—	III	„
7.	Sinabang	—	—	III	„
8.	Tapaktuan	—	II	—	Atjeh Selatan
9.	Blang Pidie	—	—	III	„
10.	Singkel	—	—	III	„
11.	Langsa	I	—	—	Atjeh Timur
12.	Kualasimpang	—	II	—	„
13.	Idi	—	—	III	„
14.	Lho'seumawe	—	II	—	Atjeh Utara
15.	Bireun	—	—	III	„
16.	Lho'sukon	—	—	III	„
17.	Samalanga	—	—	III	„
18.	Takengon	—	II	—	Atjeh Tengah
19.	Kutatjane	—	II	—	Atjeh Tenggara
	Djumlah	2	7	10 = 19.	

B. DJUMLAH PEGAWAI untuk Inspeksi Padjak Banda Atjeh per 1 September 1968 adalah sebagai berikut :

golongan	*bidang umum*	*bidang chusus d.l.l.*	*bidang padjak langsung*	*bidang padjak tidak langsung*	*djumlah*
F	1	1	=	—	2
E	=	4	2	2	8
D	2	28	16	3	49
C	3	29	4	5	41
B	5	9	9	2	25
A	5	1	=	—	6
Djumlah	16	72	31	12	131

C. DJUMLAH WADJIB PADJAK MPS padjak pendapatan *(a)* dan wadjib padjak MPS padjak per eroan *(b)* jang telah dikukuhkan s/d 31 - 8 - 1968 adalah sbb.:

Daerah dinas l u a r	*tk*	*MPS. (a)*	*MPS. (b)*	*djumlah*
Banda Atjeh	I	865	191	1.056
S i g l i	II	450	27	477
Meulaboh	II	265	44	309
Tapaktuan	II	135	23	158
Langsa	I	279	46	325
Lho'seumawe	II	208	83	291
B i r e u n	II	110	22	132
Kualasimpang	II	211	24	235
Takengon	II	216	5	221
Kutatjane	II	156	1	157
Djumlah		2.895	466	3.361

Gambar 131. *Foto Pantra*

Sebuah tjontoh uang kertas (ORI = Oeang Republik Indonesia) di Sumatera dimasa perdjuangan.
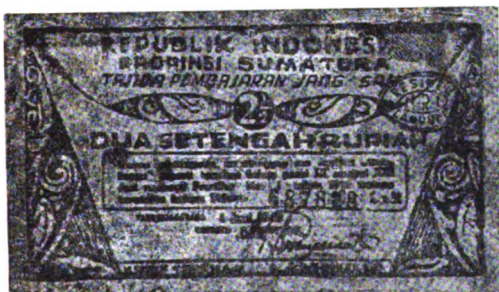
Gambar 132. *Foto Pantra*

Uang lembaran Rp. 2,50 Keresidenan Lampung.

Gambar 133. *Foto Pantra*

Kantor Bank Indonesia di Medan.
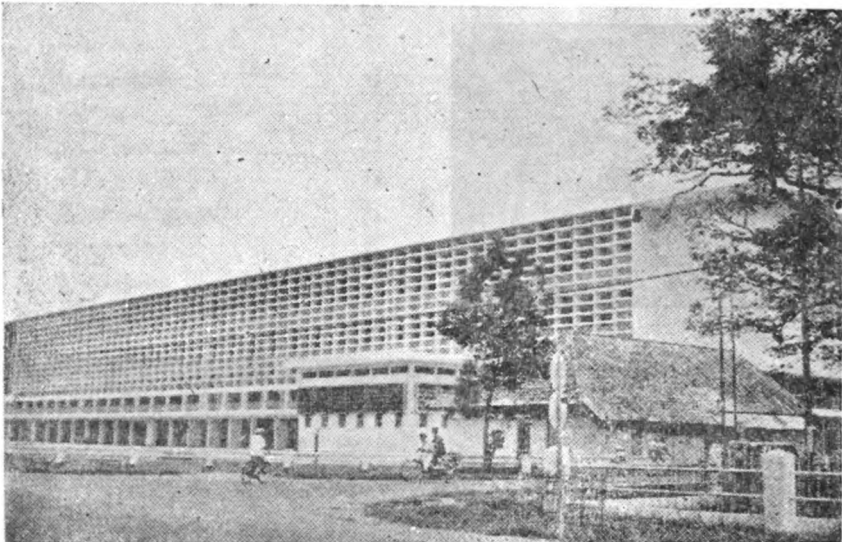
Gambar 134. *Foto Pantra.*

Kompleks kantor2 keuangan jang baru selesai dibangun dan digunakan sedjak medio 1969, di Medan.

D. PENERIMAAN PADJAK-PADJAK Inspeksi Padjak Banda Atjeh dari bulan Djanuari s/d Agustus 1968 dan djatah dari kantor besar Direktorat Djenderal Padjak Djakarta.

		djenis padjak	*realisasi penerimaan*	*djatah dari Ditdjen. Padjak*	*selisih + lebih — kurang*
A.	*1.*	*PADJAK PENDAPATAN*			
		a. Kohir	4.013.361	8.900.000	— 1.404.501
		b. MPS	3.482.138		
		c. Buruh	15.238.625	7.300.000	+ 7.938.625
	2.	*PADJAK PERSEROAN*			
		a. Kohir	2.229.338	5.800.000	— 851.683
		b. MPS	2.718.979		
	3.	*PADJAK KEKAJAAN*			
		a. Kohir	27.585	220.000	— 189.415
		b. MPS	3.000		
	4.	*PADJAK DIVIDEN*	—	8.000	8.000
	5.	*M. P. O.*	15.345.678	—	+ 15.345.678
		Djumlah (A)	43.058.704	22.228.000	+ 20.830.704
B.		*PADJAK TIDAK LANGSUNG.*			
	6.	Padjak pendjualan	25.740.743	8.500.000	+ 17.240.743
	7.	Padjak pendjualan impor	4.361.779	13.260.000	— 8.898.221
	8.	Bea materai	10.668.919	2.900.000	+ 7.768.919
	9.	B.B.M. Kbm.	5.796.174	1.560.000	+ 4.236.174
	10.	Bea lelang	476.574	120.000	+ 356.574
	11.	Padjak lain-lain	94.345	30.000	+ 64.345
		Djumlah (B)	47.138.534	26.370.000	+ 20.768.534
Djumlah (A ± B)			90.197.238	48.598.000	+ 41.599.238

DAFTAR : REALISASI PENERIMAAN Inspeksi Padjak Banda Atjeh dari bulan Djanuari s/d Agustus 1968 — per-bulan/per-djenis padjak.

djenis padjak	*djanuari*	*pebruari*	*maret*	*april*
A. *PADJAK LANGSUNG.*				
1. *Padjak pendapatan.*				
a. Kobir	706.449,—	1.299.808,—	960.078,—	225.532,—
b. M.P.S.	—.—	—.—	—.—	704.394,—
c. Buruh	1.870.247,—	507.062,—	1.825.619,—	2.064.259,—
2. *Padjak perseroan.*				
a. Kobir	148.180,—	439.630,—	395.043,—	417.488,—
b. M.P.S.	—.—	—.—	—.—	453.127,—
3. *Padjak kekajaan.*				
a. Kobir	4.380,—	8.535,—	8.725,—	1.000,—
b. M.P.S.	—.—	—.—	—.—	1.000,—
4. *M.P.O.*	195.155,—	183.056,—	2.414.920,—	2.315.899,—
Djumlah (A)	2.924.411,—	2.438.099,—	5.604.385,—	6.182.699,—

	m e i	*djuni*	*djuli*	*agustus*	*djumlah*
1. a.	251.282,—	388.395,—	106.630,—	95.187,—	4.013.361,—
b.	812.869,—	651.067,—	807.601,—	506.207,—	3.482.138,—
c.	890.409,—	3.234.861,—	1.339.895,—	3.506.273,—	15.238.625,—
2. a.	217.777,—	124.851,—	202.828,—	283.533,—	2.229.338,—
b.	357.413,—	466.841,—	830.487,—	611.111,—	2.718.979,—
3. a.	—.—	—.—	—.—	—.—	27.585,—
b.	—.—	—.—	—.—	2.00,—	3.000,—
4. a.	2.301.681,—	1.741.047,—	3.505.294,—	2.688.626,—	15.345.678,—
b.	4.831.431,—	6.592.007,—	6.792.735,—	7.692.937,—	43.058.704,—

	djanuari	*pebruari*	*maret*	*april*
B. *PADJAK TIDAK LANGSUNG*				
5. Padjak pendjualan	1.123.821,—	2.366.220,—	2.075.797,—	2.912.393,—
6. Padjak Pendjualan Impor	—.—	—.—	—.—	—.—
7. Bea meterai	576.170,—	1.158.732,—	1.465.318,—	1.467.417,—

8. B.B.N.K.B.M.	218.000,—	347.424,—	280.575,—	1.626.391,—
9. Bea lelang	—.—	—.—	—.—	—.—
10. Padjak lain-lain.	27.402,—	22.035,—	44.278,—	630,—
Djumlah (B)	1.945.393,—	3.894.411,—	3.865.968,—	6.010.831,—
Djumlah (A + B)	4.869.804,—	6.332.510,—	9.470.353,—	12.193.530,—

m e i	*djuni*	*djuli*	*agustus*	*djumlah*
4.109.432,—	4.702.590,—	4.702.421,—	3.744.069,—	25.740.743,—
—.—	—.—	2.804.633,—	1.557.146,—	4.361.779,—
1.613.421,—	1.279.710,—	1.997.302,—	1.110.849,—	10.688.919,—
802.059,—	475.000,—	1.024.075,—	1.022.650,—	5.796.174,—
—.—	—.—	—.—	476.574,—	476.574,—
—.—	—.—	—.—	—.—	94.345,—
6.524.912,—	6.457.300,—	10.528.431,—	7.911.288,—	47.138.534,—
11.356.343,—	13.049.307,—	17.321.166,—	15.604.225,—	90.197.233,—

ANGKA-ANGKA REALISASI PENERIMAAN PADJAK INSPEKSI PADJAK MEDAN

Tahun	*Padjak langsung (dlm ribuan Rp.)*	*Padjak tak langsung (dalam ribuan Rp.)*	*Djumlah seluruhnja (dalam ribuan Rp.)*
Djanuari	18.695,—	22.525,—	41.220,—
Februari	33.802,—	26.890,—	60.692,—
Maret	35.175,—	27.383,—	62.558,—
April	36.378,—	23.863,—	60.241,—
Mei	43.448,—	30.748,—	74.196,—
Djuni	46.956,—	30.594,—	77.450,—
Djuli	45.899,—	33.969,—	79.868,—
Agustus	43.689,—	29.410,—	73.009,—
September	43.256,—	29.797,—	73.053,—
Oktober	40.231,—	29.912,—	70.143,—
Nopember	49.908,—	34.406,—	84.314,—
Desember	57.961,—	31.642,—	89.603,—
Djumlah termasuk:			
P.P. Pematangsiantar	495.298,—	351.139,—	846.437,—
I.P. Pematangsiantar	30.489,—	17.263,—	47.752,—
I.P. Medan sadja	464.809,—	333.876,—	798.685,—

Tahun 1968	*Padjak langsung (dalam ribuan Rp.)*	*Padjak tak langsung (dalam ribuan Rp.)*	*Djumlah seluruhnja (dalam ribuan Rp.)*
Djanuari	75.850,—	36.762,—	112.612,—
Februari	84.172,—	40.266,—	124.438,—
Maret	103.031,—	46.724,—	124.438,—
April	128.510,—	47.136,—	175.646,—
Mei	108.607,—	75.852,—	184.459,—
Djuni	116.070,—	84.222,—	200.292,—
Djuli	173.273,—	159.776,—	333.049,—
Agustus	166.926,— *)	143.951,— *)	310.877,—
	956.439,—	634.689,—	1.591.128,—

Note : *) Angka-angka ini masih bersifat sementara.

PERINTJIAN REALISASI PENERIMAAN PADJAK INSPEKSI PADJAK MEDAN

Tahun 1967 dan 1968 (s/d Agustus 1968)

A. *Tahun 1967 (Djanuari s/d Desember) dalam ribuan rupiah Padjak Langsung.*

a. Padjak pendapatan usahawan/padjak kekajaan	Rp. 103.794,—			
b. Padjak pendapatan — S.S.A.	Rp. 78.007,—			
c. Padjak pendapatan buruh	Rp. 144.416,—			
d. Padjak perseroan	Rp. 138.592,—			
Djumlah padjak langsung	Rp. 495.298,—			
Penerimaan Inspeksi Padjak Pematangsiantar	Rp. 30.489,—	—/—	Rp.	464.809,—
e. Padjak pendjualan/ s.b.m.	Rp. 221.091,—			
f. Padjak tak langsung lain-lain	Rp. 55.770,—			
g. Bea materai	Rp. 57.015,—			
Djumlah padjak tak langsung	Rp. 351.139,—			

Penerimaan Inspeksi Padjak Pematangsiantar	Rp.	17.263,—	—/—	Rp. 333.876,—
Penerimaan Inspeksi Padjak Medan tahun 1967				Rp. 798.685.—

B. Tahun 1968 (Djanuari s/d Agustus) padjak langsung.

a. Padjak pendapatan usahawan/padjak kekajaan (kohir)	Rp.	59.423,—		
b. MPS padjak pendapatan usahawan/padjak kekajaan	Rp.	41.672,—		
c. Menghitung Padjak Orang (M.P.O.)	Rp.	358.809,—		
d. Padjak pendapatan buruh	Rp.	253.221,—		
e Padjak perseroan (kohir)	Rp.	110.512,—		
f. M.P.S. padjak perseroan	Rp.	132.652,—		
g. Lain-lain	Rp.	150,—		
Djumlah padjak langsung			—/—	Rp. 956.439.—
Padjak tak langsung				
h. Padjak pendjualan (dalam negeri)	Rp.	279.394,—		
i. Padjak pendjualan (impor)	Rp.	155.049,—		
j. Padjak tak langsung lain-lain ± bea lelang	Rp.	116.684,—		
k. Bea meterai	Rp.	83.562,—		
Djumlah padjak tak langsung				Rp. 634.689,—
Penerimaan Inspeksi Padjak Medan — Djanuari s/d Agustus 1958				Rp. 1.591.128,—

N.B. : Sumber diperoleh dari :

1. Laporan triwulan IV/1967 Kepala Inspeksi Padjak Medan.
2. Laporan analisa bulanan Kepala Inspeksi Padjak Medan Djanuari s/d Djuli 1968.
3. Laporan-laporan penerimaan bulanan, Djanuari s/d Agustus 1968.

KANTOR DINAS LUAR TK. I, II INSPEKSI PADJAK MEDAN.

no.	*nama kantor dinas luar tk. I jang sudah ada*	*nama kantor dinas luar tk. II tempat kedudukan*	*keterangan*
1.	Kantor Dinas Luar Tk. I Kotamadya Medan Djl. Timor No. 4, Medan	1. Dinas Luar Tk. II Perbaungan	Sudah mulai bulan Djuli 1968.
2.	Kantor Dinas Luar Tk. I Tebingtinggi Djl. Djen. Sudirman Tebingtinggi.	2. Dinas Luar Tk. II Lubukpakam	,,
		3. Dinas Luar Tk. II Galang	,,
		4. Dinas Luar Tk. II Pantjurbatu	Masih akan dibentuk.
		5. Dinas Luar Tk. II Belawan	,,
		6. Dinas Luar Tk. II Kisaran	,,
3.	Kantor Dinas Luar Tk. I Tandjungbalai Djl. Tjokroaminoto No. 49 Telp. 48 Tandjungbalai.		
4.	Kantor Dinas Luar Tk. I Bindjai Djl. Sudirman	Dinas Luar Tk. II Pangkalanberandan	,,
5.	Kantor Dinas Luar Tk. I Kabandjahe Djl. Kapt. M. Sembiring	Dinas Luar Tk. II Tigabinanga	,,
5.	Kantor Dinas Luar Tk. I. Rantauprapat Djl. K.H.A. Dahlan No. 38 Telp. No. 20	Dinas Luar Tk. II Kotapinang	,,

A. DJUMLAH WADJIB M.P.S. PADJAK PENDAPATAN INSPEKSI PADJAK M E D A N
per 31 Agustus 1968.

a.)	Golongan	-- 0	(agraria)	167	wadjib padjak
b.)	„	-- 1	(tambang)	6	„
c.)	„	-- 2/3	(industri)	1.565	„
d.)	„	-- 4	(bangunan)	111	„
e.)	„	-- 5	(tenaga, gas, air, uap)	—	„
f.)	„	-- 6	(dagang, bank, assuransi)	9.479	„
g).	„	-- 7	(transpor)	511	„
h).	„	-- 8	(d j a s a)	2.934	„
i).	„	-- 9	(pekerdjaan bebas)	527	„
			D j u m l a h	15.300	wadjib padjak

B. DJUMLAH WADJIB PADJAK M.P.S. PADJAK PERSEROAN INSPEKSI PADJAK MEDAN
per 31 Agustus 1968.

a).	Golongan	— 0	(agraria)		114	wadjib padjak
b).	„	— 1	(tambang)		1	„
c).	„	— 2/3	(industri		265	„
d).	„	— 4	(bangunan)		19	„
e).	„	— 5	(tenaga, gas air, uap)		—	„
f).	„	— 6	— (b a n k)	43 wp		
			— impor			
			— ekspor	58 wp		
			— impor/ekspor	60 wp		
			— lain-lain dagang	772 wp	1.118	„
g).	„	— 7	(transpor)		109	„
h).	„	— 8	(d j a s a)		197	.
i).	„	— 9	(pekerdjaan bebas)		—	„
			D j u m l a h		1.823	wadjib padjak.

N.B. A. Sumbernja diperoleh dari seksi MPS — padjak pendapatan bagian pendapatan usahawan.

B. Sumbernja diperoleh dari seksi MPS — padjak perseroan bagian padjak perseroan.

*

DATA-DATA MENGENAI INSPEKSI PADJAK PADANG.

A. *KANTOR-KANTOR DINAS LUAR JANG ADA :*

o.	*tempat-tempat kantor dinas luar*	*tingkat*	*wilajahnja meliputi*
1.	Padang	I	Kotamadya Padang Padang luar kota
2.	Bukittinggi	I	Kotamadya Bukittinggi
3.	Painan	II	Kabupaten Pesisir Selatan
4.	Pariaman	II	Kabupaten Padang Pariaman
5.	Padangpandjang	II	Kotamadya Padangpandjang
6.	Solok	II	Kabupaten Solok
7.	Sidjundjung	II	Kotamadya Sawahlunto Kab. Sawahlunto/Sidjundjung
8.	Batusangkar	II	Kabupaten Tanahdatar
9.	Pajakumbuh	II	Kabupaten 50 Kota
10.	Lubukbasung	II	Kabupaten Agam
11.	Lubuksikaping	II	Kabupaten Pasaman

B. *DJUMLAH WADJIB PADJAK (W.P.). :*

M.P.S.	—	padjak pendapatan	=	6.879 w.p.
M.P.S.	—	padjak perseroan	=	375 w.p.
		Djumlah	=	7.254 w.p.

C. *PENERIMAAN PADJAK :*

no.	*djenis padjak*	*penerimaan Djanuari s/d Agustus 1968 (dalam ribuan rupiah).*
A.	*PADJAK LANGSUNG (P.L.):*	
1.	Padjak pendjualan — M.P.S.	10.509
2.	Padjak pendjualan — kohir	3.019
3.	Padjak pendapatan — buruh	23.578
4.	Padjak pendapatan — M.P.S.	174
5.	Padjak kekajaan — kohir	75
6.	Padjak perseroan — M.P.S.	16.216
7.	Padjak perseroan — kohir	21.831
8.	M.P.O.	42.183
9.	Lain-lain P.L.	2.458
	Djumlah padjak langsung	120.043

B. *PADJAK TIDAK LANGSUNG (P.T.L.):*

10.	Padjak pendjualan (D.N. + impor)	105.113
11.	Bea meterai	27.784
12.	Lelang	157
13.	Lain-lain P.T.L.	6.919
	Djumlah P.T.L.	139.973
	Djumlah P.L. + P.T.L.	265.016
	Target dari Direktorat Djenderal Padjak	182.355

INSPEKSI PADJAK PEKANBARU
menurut keadaan 31 Agustus 1968.

a. Kantor Dinas Luar Tk. I. : tidak ada
Kantor Dinas Luar Tk. II. :

1. Bagansiapiapi.
2. Dumai.
3. Rengat.
4. Tembilahan.
5. Tandjungpinang
6. Tandjungbalai Karimun
7. Bangkinang.

Kantor Dinas Luar Tk. III.

1. Panipahan.
2. Pulauhalang.
3. Sedinginan.
4. Bengkalis
5. Selatpandjang.
6. Siak Sri Inderapura.
7. Sungai Pakning.
8. Penjalai.
9. Pasirpangaraian.
10. Telukkuantan.
11. Kualaenok.
12. Tandjungbatu.
13. Belakangpadang.
14. Dabo Singkep.
15. Tandjunguban.
16. Morosulit
17. Tarempa.

b. Djumlah pegawai : a. dikantor Inspeksi 106 orang
b. dikantor Dinas Luar 71 orang.

c. Djumlah wadjib padjak : a. M.P.S. — PPd. 4.677
b. M.P.S. — PPs. 688

d. Penerimaan dan target : Daftar penerimaan padjak-padjak pada Inspeksi Padjak Pekanbaru.

DAFTAR : PENERIMAAN PADJAK-PADJAK pada Inspeksi Padjak Pekanbaru Mulai bulan Djanuari s/d Agustus 1968.

No.	*djenis padjak*	*djumlah penerimaan*	*djatah dalam ribuan*	*keterangan*
1.	P. Pd. Us. M.P.S.	Rp. 14.642.723,20)		
2.	P. Pd. Us. kohir	„ 12.000.004,39)	22.200	+/ 4.442
3.	P. Pd. Buruh	„ 173.698.259,55	93.300	+/ 81.398
4.	M.P.S. Pedjabat	„ 66.428,—	—	+/ 66
5.	P. Kk. M.P.S.	„ 58.156,—		
6.	P. Kk. kohir	„ 119.805,55	1.387	—/ 1.180
7.	Padjak deviden	„ 29.253,90		
8.	P. Ps. PN. M.P.S.	„ 600.113,76		
9.	P. Ps. PN. kohir			
10.	P. Ps. swasta M.P.S.	„ 7.233.065,63)	26.800	—/ 13.358
11.	P. Ps. swt. kohir	„ 5.608.959,61)		
12.	M. P. O.	„ 57.746.328,36	—	+/ 57.746
13.	Bea meterai	„ 17.447.882,46	9.000	+/ 8.447
14.	Bea balik nama	„ 941.137,50)		
			860	+/ 11.207
15.	Bea balik nama KB.	„ 11.126.764,56)		
16.	Bea lelang	Rp. 11.481,—	13	—/ 2
17.	Padjak pendjualan D.N.	„ 94.988.210,30	52.500	+/ 42.488
18.	Padjak pendjualan	„ 23.579.957,45	—	+/ 23.579
19.	Lain-lain P.L.			
	a. Padjak pendjualan)	„ 722,94		
x)	b. P. B. A.	„ 2.336,—		
	c. P.D.M. (Pemb. dimuka))	„ 7.213.668,10		
	d. B. P. P.)	„ 2.036.323,50	80	+/ 14.115
	e. Fiskal luar negeri	„ 4.859.144,—		
	f. Denda bunga	„ 85.145,50		
20.	Lain-lain P.T.L.			
	a. Padjak radio	—		
	b. Sumbangan barang mewah	„ 120.538,59)		
	c. Sumbangan lintas kredit	„ 1.900,—)		
	d. S. W. I. Dwikora	„ 11.600,—)	—	+/ 4.347
	e. Pendjualan kertas meterai	„ 4.213.632,55)		
	Djumlah	Rp. 439.443.572,80	206.140	+/ 233.295

x) pembajaran jang belum dapat dipindahkan kepadjak-padjak jang bersangkutan.

DAFTAR : PENERIMAAN BERMATJAM-MATJAM DJENIS PADJAK pada Inspeksi Padjak Djambi sampai bulan Agustus 1968.

INSPEKSI 'PADJAK :

1. Djumlah kantor
   1 (satu)
   3 (tiga) luar kota (tingkat II)
2. Djumlah pegawai 49 orang.
   Djumlah wadjib padjak
   M.P.S. PPD. 3.350 buah
   MPS-PPS. a. Perusahaan swasta 238 buah
   b. Perusahaan negara 7 buah
   Djumlah 245 buah.

no.	*djenis padjak*		*penerimaan bulan ini*	*penerimaan bulan jang lalu*	*djumlah*
A.	*Padjak langsung*	*segi*	*uang*	*uang*	*uang*
1.	PPD. kohir	214	660.668,16	3.637.720,25	4.334.388,41
2.	PPD. MPS	2.014	2.999.711,54	6.384.116,07	9.383.827,61
3.	PPD. MPS. Pdj.	1	420,—	—	420,—
4.	PPD. Pim.	24	179.302,—	1.175.679,42	1.354.981,42
5.	PPS. Pim.	4	93.500,—	—	93.500,—
6.	PPD. Pas. 17A	457	3.009.538,07		
7.	PKK. kohir	—	—	20.204,03	20.204,03
8.	PKK. MPS.	4	15.971,—	139.519,75	155.491,25
9.	PPS. kohir	23	601.604,77	4.990.628,83	5.592.233,60
10.	PPS. MPS.	97	3.167.544,75	9.544.760,26	12.722.305,01
11.	M. P. O.	246	8.956.919,99	31.911.437,19	40.868.357,18
12.	P. deviden	—	—	10.000,—	10.000,—
A.	Djumlah	3.084	19.685.180,78	57.814.065,80	74.535.788,51

B. Padjak tak langsung

		segi	*uang*	*uang*	*uang*
1.	PPN.	420	24.613.159,95	100.623.964,83	125.237.123,78
2.	PPN. impor	26	1.666.641,71	4.574.955,81	6.242.597,52
3.	BPM.	196	4.123.952,50	16.886.512,85	21.010.471,35
4.	BMK.	10	1.054.240,15	4.093.982,50	5.148.222,65
5.	BMM. tempel	84	437.165,—	8.711.590,66	9.148.755,66
6.	BMM.	62	803.450,—	2.676.136,86	3.479.586,86

7.	UBKIM.	22	165.000,—	1.155.000,—	1.320.000,—
8.	B.B.M.	—	—	20.012,89	20.012,89
9.	SWI. Dwikora	—	—	5.500,—	5.500,—
10.	S.B.M.	—	—	10.205,95	10.205,95
11.	S.L.K.	—	—	20.110,—	20.110,—
B.	Djumlah	810	32.863.608,31	138.777.978,35	171.641.586,66
C.	*Pos jang belum terperintji*		—	53.284,95	53.284,95
	Djumlah (ABC)	3.894	52.548.789,09	215.323.493,92	267.872.283,01

PERSEPSI KANTOR DAERAH IV Direktorat Djenderal Bea dan Tjukai Djambi tahun 1967.

SEMESTER PERTAMA 1967.

Bea masuk	Rp.	11.013.498,56
Sumbangan barang mewah	Rp.	2.999.205,55
Sumbangan wadjib istimewa	Rp.	802,73
Tjukai tembakau	Rp.	70.070,—
Tjukai gula	Rp.	1.283.000,—
Penerimaan lain-lain	Rp.	13.703.037,31
Djumlah	Rp.	29.074.614,20

SEMESTER KEDUA 1967.

Bea masuk	Rp.	19.213.141,62
Sumbangan barang mewah	Rp.	2.534.004,40
Sumbangan wadjib istimewa	Rp.	38.095,20
Tjukai minjak tanah	Rp.	378,—
Tjukai tembakau	Rp.	153.670,50
Tjukai gula	Rp.	46.000,—
Penerimaan lain-lain	Rp.	7.476.379,45
Djumlah	Rp.	29.461.670,17

Semester pertama	Rp.	29.074.614,20
Semester kedua	Rp.	29.461.670,17
Djumlah	Rp.	58.536.284,37

INSPEKSI PADJAK PALEMBANG.

BANJAKNJA INSPEKSI PADJAK :

Diseluruh Sumatera ada 8 buah Inspeksi Padjak, jaitu :

1. Inspeksi Padjak Banda Atjeh,
2. Inspeksi Padjak M e d a n,
3. Inspeksi Padjak Pematangsiantar,
4. Inspeksi Padjak P a d a n g,
5. Inspeksi Padjak Pakanbaru,
6. Inspeksi Padjak D j a m b i,
7. Inspeksi Padjak Palembang,
8. Inspeksi Padjak Telukbetung.

DATA-DATA :

1. Dalam wilajah Inspeksi Padjak Palembang ada terdapat :

a. 6 kantor Dinas Luar Padjak Tingkat I, jaitu :

1. Kantor Dinas Luar Padjak tingkat I : Seberang Ulu/Oki/Muba.
2. Kantor Dinas Luar Padjak tingkat I : Baturadja,
3. Kantor Dinas Luar Padjak tingkat I : L a h a t,
4. Kantor Dinas Luar Padjak tingkat I : Bengkulu,
5. Kantor Dinas Luar Padjak tingkat I : Pangkalpinang,
6. Kantor Dinas Luar Padjak tingkat I : Tandjungpandan.

b. 7 kantor dinas luar padjak tingkat II, jaitu :

1. Kantor dinas luar padjak tingkat II : Kajuagung,
2. Kantor dinas luar padjak tingkat II : Prabumulih,
3. Kantor dinas luar padjak tingkat II : Muaraenim,
4. Kantor dinas luar padjak tingkat II : Pagaralam,
5. Kantor dinas luar padjak tingkat II : Lubuklinggau,
6. Kantor dinas luar padjak tingkat II : T j u r u p,
7. Kantor dinas luar padjak tingkat II : M a n n a.

c. 15 kantor dinas luar padjak tingkat III, jaitu :

1. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Tandjungradja,
2. Kantor dinas luar padjak tingkat III : S e k a j u,
3. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Martapura,
4. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Muaradua,
5. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Pendopo,
6. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Tebingtinggi,

7. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Sarolangun Rawas,
8. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Muaraaman,
9. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Bintuhan,
10. Kantor dinas luar padjak tingkat III : T a i s,
11. Kantor dinas luar padjak tingkat III : M e n t o k,
12. Kantor dinas luar padjak tingkat III : B l i n j u,
13. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Sungailiat,
14. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Toboali,
15. Kantor dinas luar padjak tingkat III : Manggar,

2. Djumlah wadjib-padjak jang telah dikukuhkan pada keadaan tanggal 1 September 1968 untuk :

M. P. S. — P. Pd. = 5.073 orang.
M. P. S. — P. Ps. = 526 badan.

3. 1. Djumlah penerimaan seluruhnja selama masa Djanuari s/d Agustus .... = Rp. 1.153.374.134,—

2. Target dari Direktorat Djenderal Padjak untuk tahun 1968 adalah .... = Rp. 1.144.430.000,—

DAFTAR PENERIMAAN PADJAK-PADJAK
Inspeksi Padjak TELUKBETUNG bulan Agustus 1968.

djenis padjak	*penerimaan* *bulan ini*	*s/d bulan lalu*	*djumlah*
PADJAK LANGSUNG (A)			
PPd. usahawan M.P.S.	4.096.825,77	10.950.469,76	15.047.295,53
PPd. usahawan kohir	1.479.566,08	8.527.693,34	10.007.259,42
PPd. buruh	2.091.368,42	10.826.837,56	12.918.205,98
PKK/M.P.S.	8.100,—	151.196,50	159.296,50
PKK/kohir	20.120,—	190.030,75	210.150,75
PKK/pedjabat	38.974,—	—	38.974,—
PPs. PN/M.P.S.	183.768,45	1.699.558,39	1.883.326,84
Padjak deviden	—	28.466,65	28.466,65
PPs. PN/M.P.S.	183.768,45	1.699.558,39	1.883.326,84
PPs. swasta kohir M.P.S.	4.502.321,82	6.566.475,96	11.068.797,78
PPs. swasta kohir	165.209,80	2.389.966,60	2.555.176,40
M. P. O.	25.069.514,46	53.735.821,94	78.805.336,40
M. P. S. padjak	69.595,50	5.768,—	75.363,50
Lain-lain padjak langsung	1.135.975,03	4.995.755,19	6.131.730,22
Djumlah (A)	29.045.107,78	101.767.599,03	140.812.706,81
PADJAK TAK LANGSUNG (B).			
A. B. M.	9.533.838,77	40.984.454,07	50.518.292,84
B. B. N.	—	—	—
PPn. dalam negeri	16.715.380,33	67.406.319,06	84.121.699,39
PPn. impor langsung	3.305.483,—	15.673.479,66	18.978.962,66
PPn. impor bea tjukai	7.474.414,98	—	7.474.414,98
Bea lelang	—	—	—
B.B.N.K.B.	1.129.600,—	3.024.238,53	4.153.838,53
Perhitungan	42.500,—	5.956.680,76	— 5.999.180,76
— jang diterima	—	—	—
+ jang dikirim	+ 42.500,—	+ 5.956.680,76	± 5.999.180,76
Lain-lain P.T.L.	68.613,—	453.433,46	522.046,46
DJUMLAH (B)	38.312.330,08	139.455.286,30	177.767.616,38
DJUMLAH (A + B)	67.357.437,86	241.222.885,33	318.580.323,19

DAFTAR PENERIMAAN PADJAK-PADJAK

Inspeksi Padjak Telukbetung (per daerah Dinas Luar Tk. I, II dan III buan Agustus 1968).

kantor dinas luar tingkat I, II dan III	djumlah djanuari s/d agustus 1968	PPd. usahawan/ MPS	PPd. usahawan kohir	PPd. buruh
1 2	3	4	5	6
1. Telukbetung (KN)	222.389.380,10	672.130,66	148.210,46	1.286.627,69
2. T. Betung/Tdk. (Pos)	56.701.188,70	1.672.867,98	972.142,27	667.089,65
Djumlah 1 s/d 2	279.090.568,80	2.344.998,64	1.120.352,73	1.953.717,34
3. Kotaagung	1.155.165,73	151.112,61	15.187,—	595,30
4. Talangpadang	4.362.557,13	583.321,83	62.316,—	3.496,75
5. Pringsewu	4.266.104,99	321.085,—	39.728,90	10.428,10
6. Kalianda	656.547,59	107.981,42	72.037,—	—
Djumlah 3 s/d 6	0.1440.376,44	1.163.500,86	189.268,90	14.520,15
7. Metro	4.612.813,64	180.149,11	59.853,50	62.857,91
8. Sukadana	296.600,62	36.596,56	3.750,—	7.964,50
9. Gunungsugih	411.707,18	87.340,20	11.966,—	2.576,72
Djumlah 7 s/d 9	5.321.121,44	304.085,87	75.569,50	49.398,23
10. Kotabumi	7.388.486,67	164.217,32	41.775,50	49.596,20
11. Bukitkemuning	620.180,98	75.864,34	50.595,45	136,50

12. Krui

1.837.900,50	44.158,74	2.004,—	—

Djumlah 10 s/d 12

9.846.568,15	284.240,40	94.374,95	49.732,70

Djumlah 1 s/d 12

304.698.634,83	4.096.825,77	1.479.566,08	2.091.368,42

	PKK/MPS	*PKK/kobir*	*PKK Pe-djabat*	*MPS pedja-bat*	*PPs PN / MPS*
	7	8	9	10	11
1. Telukbetung (KN)					
	1.136,50	6.350,—	37.825,—	56.707,—	87.176,19
2. T. Betung/Tdk. (Pos)					
	6.963,50	12.420,—	1.149,—	10.152,50	96.592,26
Djumlah 1 s/d 2					
	8.100,—	18.770,—	38.974,—	66.859,50	183.768,45
3. Kotaagung					
	—	—	—	—	—
	—	—	—	2.736,—	—
4. Talangpadang					
	—	1.350,—	—	—	—
5. Pringsewu					
	—	—	—	—	—
6. Kalianda					
Djumlah 3 s/d 6					
	—	1.350,—	—	2.736,—	—
7. Metro					
	—	—	—	—	—
8. Sukadana					
	—	—	—	—	—
9. Gunungsugih					
	—	—	—	—	—
Djumlah 7 s/d 9					
	—	—	—	—	—
10. Kotabumi					
	—	—	—	—	—
11. Bukitkemuning					
	—	—	—	—	—

	12	13	14	15	16
12. Krui	—	—	—	—	—
Djumlah 10 s/d 12	—	—	—	—	—
Djumlah 1 s/d 12	8.100,—	20.120,—	38.974,—	69.595,50	183.768,45

	PPs. swt. MPS	*PPs. swt. kobir*	*MPO*	*B.M.*	*HBNKB*
	12	13	14	15	16
1. Telukbetung (KN)	2.807.012,18	72.158,30	20.447.324,11	5.552.265,05	394.300,—
2. T. Betung/Tdk. (Pos)	1.097.878,29	64.539,—	3.092.398,55	2.488.307,49	1.017.050,—
Djumlah 1 s/d 2	3.904.950,47	136.697,30	23.539.722,66	8.040.572,54	1.017.050,—
3. Kotaagung	—	—	51.227,—	1.433,50	—
4. Talangpadang	—	—	392.853,70	421.345,38	—
5. Pringsewu	177.772,60	4.012,50	339.462,—	178.790,—	26.400,—
6. Kalianda	—	—	34.185,11	—	—
Djumlah 3 s/d 6	177.772,60	4.012,50	817.727,81	601.568,88	26.400,—

7. Metro	98.937,—	23.000,—	125.343,29	196.311,60	86.150,—
8. Sukadana	6.650,—	1.500,—	13.936,15	1.800,±	—
9. Gunungsugih	750,—	—	7.528,—	2.077,50	—
Djumlah 7 s/d 9	106.337,—	24.500,—	146.807,44	200.189,10	86.150,—
10. Kotabumi	76.600,—	—	489.458,15	644.038,85	—
11. Bukitkemuning	—	—	42.108,40	33.425,40	—
12. Krui	236.661,75	—	33.690,—	14.044,—	—
Djumlah 10 s/d 12	313.261,75	—	565.256,55	691.503,25	—
Djumlah 1 s/d 12	4.502.321,82	165.209,80	25.069.514,46	9.533.838,77	1.129.600,—

	PPn	*lain-lain PL*	*lain-lain PTL*	*djumlah agustus*	*tk. dl.*	*tk. I*
	17	18	19	20	21	22
1. Telukbetung (KN)	23.290.028,46	152.272,50	40.000,—	55.051.584,10	I	I
2. T. Betung/Tdk. (Pos)	3.641.405,40	599.583,36	25.113,—	15.071.352,25	I	I
Djumlah 1 s/d 2	26.931.433,86	751.855,86	65.113,—	70.122.936,35	—	—
3. Kotaagung	—	40.701,17	—	260.256,58	II	—
4. Talangpadang	—	20.035,—	1.000,—	1.493.104,66	III	—
5. Pringsewu	—	71.694,—	—	1.170.723,10	III	—

6. Kalianda

1.250,—	20.380,—	2.500,—	238.333,53	III	—

Djumlah 3 s/d 6

27.495.278,31	1.135.975,03	68.613,—	77.088.669,41	—	—

7. **Metro**

1.250,—	158.810,17	3.500,—	3.162.417,87	—	—

8. **Sukadana**

265.473,41	109.104,50	—	1.207.179,42	II	—

9. Gunungsugih

—	22.087,—	—	94.284,21	III	—

Djumlah 7 s/d 9

—	19.206,50	—	131.444,92	III	—

10. Kotabumi

265.473,41	150.398,—	—	1.432.908,55	II	—

11. Bukitkemuning

227.621,04	7.000,—	—	1.700.307,06	II	—

12. Krui

—	17.500,—	—	219.630,09	III	—

Djumlah 10 s/d 12

69.500,—	50.411,—	—	450.469,49	III	—

Djumlah 1 s/d 12

297.121,04	74.911,—	—	2.370.406,64	—	—

P E N E R A N G A N

A. DJAWATAN PENERANGAN.

Didalam organisasi Pemerintah Republik Indonesia, tugas penerangan dilaksanakan oleh Departemen Penerangan (DEPPEN). Dengan demikian maka DEPPEN berkewadjiban memberi pengertian, penerangan dan pendjelasan kepada segenap lapisan masjarakat tentang politik jang didjalankan oleh Pemerintah Republik Indonesia, serta peraturan² jang dikeluarkan dan tindakan jang dilakukan, baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah.

Untuk melaksanakan lapangan kerdjanja ini, maka DEPPEN mempunjai organisasi dan saluran², agar usahanja dapat mentjapai hasil jang baik.

Didaerah swatantra tingkat I dibentuk djawatan penerangan propinsi jang merupakan organ langsung dari DEPPEN didaerah jang bersangkutan. Demikian djuga di kabupaten, kotamadya dan ketjamatan dibentuk pula djawatan penerangan kabupaten/kotamadya dan ketjamatan.

Didalam melaksanakan tugasnja, petugas² djawatan penerangan lazim disebut "djuru penerangan" (djupen) berpegang teguh kepada pedoman umum djuru penerangan jang telah dikenal sebagai Pantja Bhakti Deppen, Tri Prasetya dan Kode Kehormatan Djuru Penerangan.

Tugas kewadjiban :

Tugas kewadjiban Deppen tertjantum dalam *"Pantja Bhakti Deppen".*

1 Memelihara dan menjuburkan djiwa dan roch perdjuangan rakjat untuk melaksanakan tjita² Negara Proklamasi 17 Agustus 1945.
2. Memberi penerangan dan memperdalam pengertian tentang Ideologi Negara jaitu PANTJASILA seperti termaktub dalam U.U.D.
3. Memperdalam kesadaran politik dan ketjerdasan membanding dari rakjat sebagaimana jang harus ada pada tiap-tiap warga negara jang mendjundjung tinggi dasar² kerakjatan jang dipimpin oleh hikmah kebidjaksanaan musjawarah.

4. Memperkenalkan keluar negeri Negara Republik Indonesia serta tjita² persatuan bangsa seluruh Indonesia.
5. Memberi penerangan kepada rakjat tentang politik pemerintah (kabinet) serta peraturan² jang dikeluarkan dan tindakan-tindakan jang dilakukan, baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah.

Tugas penerangan ini dipikulkan oleh Negara atas pundak tiap djuru penerangan. Oleh karena itu pada hakekatnja djuru penerangan itu harus mempunjai kepribadian seperti tersebut dalam "Tri Prasetya Djuru Penerangan jaitu :

1. Djuru penerangan adalah pendukung tjita-tjita negara.
2. Djuru penerangan adalah penggerak rakjat melaksanakan tjita² negara.
3. Djuru penerangan adalah pembimbing public-opinion.

Untuk dapat memenuhi kepribadian djuru penerangan seperti tersebut diatas, maka para djuru penerangan dalam melaksanakan tugasnja harus pula memahami, mentaati dan mengamalkan : "Kode Kehormatan Djuru Penerangan" :

1. Djuru penerangan jakin akan kebenaran Pantjasila.
2. Djuru penerangan setia dan tulus ichlas melaksanakan politik pemerintah.
3 Djuru penerangan militan didalam djiwa, pikiran dan geraknja.
4. Djuru penerangan djudjur dalam perkataan dan perbuatan.
5. Djuru penerangan tabah dalam menghadapi tiap kesulitan dalam pekerdjaannja.
6. Djuru penerangan bidjaksana dalam pergaulan dan mendjadi tjontoh dan tauladan bagi sekelilingnja.
7. Djuru penerangan adalah patriot sedjati.

*

PERSONALIA DJAWATAN PENERANGAN TINGKAT I, SUMATERA.

Kepala djawatan	*Kepala bagian penerangan dan mobil*	*Kepala bagian pers dan publikasi*	*Kepala bagian tata usaha*
	DISTA ATJEH		
Tuanku Abbas, B.A.	T. Usman Basjah	Tgk. Ibrahim Naim	T. Usman
	SUMATERA UTARA		
Amiruddin Nasution	P.M. Sitompul	Dailami Rusli, B.A.	Hasan Hadji
	RIAU		
J.P. Sutjipto, B.A.	Zainal Asjikin	M. Djaafar, B.A.	Abusamah Amin, B.A.
	SUMATERA BARAT		
Baharuddin Datuk Rangkajo Besar	Zainal Abidin, B.A.	—	—
	DJAMBI		
A. Kowi, B.A.	Idrus Jatim, B.A.	Asril Rasjid, B.A.	Darlis Dalil
	SUMATERA SELATAN/ BENGKULU		
Muhammad, B.A.	M. Talkoh Kartodipuro	Sutan Taarif Dawamir	—
	LAMPUNG		
Bachruddin Rafii	Muchtar Nasution	M. Hasan Muhar	Trisno Siswojo

B. INSTANSI PENERANGAN DILUAR DJAPEN.

Selain dari instansi resmi pemerintah jaitu Djapen, disamping itu ada pula instansi jang melakukan tugas jang serupa di Sumatera ini, bukan sadja bergerak pada lingkungannja sendiri, tetapi djuga bergerak untuk umum, sepandjang tidak berlawanan dengan tugas dan kewadjiban Djapen.

Instansi penerangan diluar Djapen tersebut adalah dari ABRI jang masing²-nja terdiri dari keempat angkatan.

Personalia dari keempat angkatan tersebut, mempunjai pembagian daerah jang berbeda dengan pembagian dari pemerintahan sipil, ditjantumkan dibawah ini :

Instansi Penerangan Abri :

I. ANGKATAN DARAT R.I. :

1. Penanda Sumatera	: Kepala	:	Letkol. B.H.T. Siagian
2. Pendam I/Iskandarmuda	: Kepala	:	Major T. Ibrahim
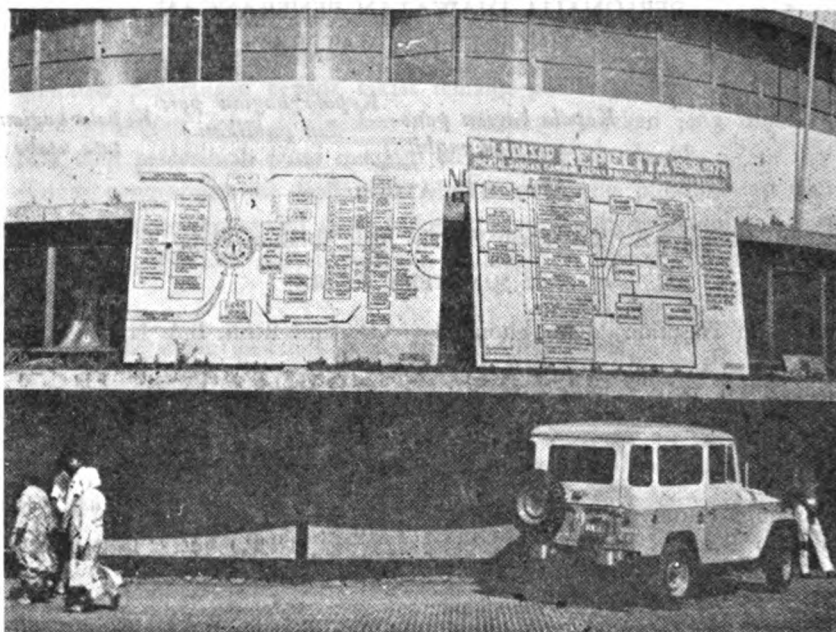
Gambar 135. *Foto Pentra*

Tjara memperkenalkan Pola Dasar Repelita Pemerintah RI kepada masjarakat oleh Djawatan Penerangan Prop. Sumatera Utara.

Gambar 136. *Foto Pentra.*

Tempat pendjualan madjalah, harian, kala-warta dalam dan luar negeri dikaki lima selalu mendapat perhatian besar.

3. Pendam II/Bukit Barisan :	Kepala	:	Major M. Jusuf
4. Pendam-III/17 Agustus :			—
5. Pendam IV/Sriwidjaja :	Kepala	:	Major Amir Hamzah
6. Penrem-031/Wirabima :	Kepala	:	Letda Z u h d i
7. Penrem Gapu Korem 42 :	Kepala	:	Lettu M. Musjid
8. Penrem Gatam Korem 43 :	Kepala	:	Peltu Rusli Nur

II. ANGKATAN LAUT R.I. :

1. Pendamar I Belawan :	Kepala	:	Kapten (L) M.S. Brahmana
2. Penerangan Angkatan Laut di Palembang :	Kepala	:	Lettu (L) Sukarno, B.A.
3. Pendamar II Tandjungpinang :	Kepala	:	Kapten (L) R. Soebono
4. Penerangan Angkatan Laut di Atjeh :	Kepala	:	Letda (L) Sarbini Saleh

III. ANGKATAN UDARA R.I. :

1. Humasj. Kowilu I :	Kepala	:	Kapten (U) Drs Azwar Sjahbidin
2. Penau di Palembang :	Kepala	:	Kapten (U) S u h a r t o
3. Penau Astra Kentra Menggala :	Kepala	:	Letnan (U) S u d a r s o
4. Penau Riau (Pekanbaru) :	Kepala	:	S o e s a n t o
5. Penau Atjeh :	Kepala	:	L.M.U. I. Zainuddin

IV. P O L R I.

1. Humasj Andak Sumatera :	Kepala	:	Akbp Ali Akbar
2. Pendak Atjeh :	Kepala	:	Akpol M. Djamni
3. Pendak II Sumut :	Kepala	:	Iptu Jusuf Rachmani
4. Pendak IV Riau :	Kepala	:	Kompol. Safaruddin M.S.
5. Pendak V Djambi :	Kepala	:	Aipda Abdul Karim
6. Humasj. Polri Sumsel :	Kepala	:	Akpol W i d o d o

Jang turut djuga memberikan penerangan untuk umum, ialah penerangan perwakilan asing sepandjang jang dapat ditjapai mereka dan tidak berlawanan dengan politik pemerintah.

Pada umumnja penerangan² perwakilan asing tersebut berpusat di Medan jang kedudukannja sebagai konsulat dari kedutaan mereka di Djakarta.

:·:

PENERANGAN PERWAKILAN ASING TERSEBUT :

1. United States Information Service (U.S.I.S)
2. Bahagian Penerangan Konsulat India.
3. Bahagian Penerangan Konsulat Djepang.
4. Bahagian Penerangan Konsulat Malaysia.
5 British Information Service (B.I.S.).
6. Bahagian Penerangan Konsulat Djenderal Rusia

C. P E R S.

I. SELINTAS SEDJARAH PERS DI INDONESIA

Dunia pertjetakan dan persurat-kabaran di Indonesia masih amat muda usianja dibanding dengan di Eropah dan Amerika jang sudah mentjapai tingkat dewasa sedjak tahun 1800.

Suatu almanak bernama *"Tijdboek"* terbit dimasa V.O.C. di Djakarta pada tahun 1659, adalah barang tjetakan jang pertama dikerdjakan di Indonesia. Pandangan Belanda masa itu ialah bahwa tjetak-mentjetak sesuatu penjiaran berakibat merugikan (het drukken van de couranten te Batavia als nadeelige gevolgen hier te lande heeft bespeurd").

Tahun 1744 terbit berkala setengah resmi berbahasa Belanda *"Bataviaasche Nouvelles"*, tahun 1746 sebuah pertjetakan dibawah H. Mulder mendapat izin menerbitkan siaran[2] bahasa Melaju, chusus bidang pengembangan ke-Kristen-an. Tahun 1779 terbit berkala *"Verhandelingen"* dari lembaga ilmiah "Bataviaasche Genootschap". Dimasa Daendels terbit *"Bataviaasche Koloniale Courant"*, dimasa Raffles *"Gouvernment Gazette"*. Ketika Belanda memerintah kembali, terbit berkala resmi *"Javasche Courant"*, disamping *"Staatsblad van N.I."*. Tahun 1855 terbit berkala berbahasa Melaju jang pertama bernama *"Biang Lala"* di Djakarta, menjusul *"Soerat Chabar Betawi"* djuga di Djakarta dan *"Soerat Kabar Bahasa Melajoe"* di Surabaja, demikianlah hingga tahun 1870 sudah terbit ± 10 berkala berbahasa Melaju, disamping sudah banjak berkala[2] berbahasa Belanda dan bahasa daerah Djawa seperti *"Bromartini"*.

Di Sumatera, ketjuali ditahun 1822 sudah terbit berkala berbahasa Inggeris di Bengkulu dengan nama *"Malayan Miscellanies"*, sedjak zaman Belanda pada tahun 1859 sudah terbit di Padang *"Padangsche Nieuws en Advertentieblad"* dan tahun 1860 *"Sumatera Courant"*, menjusul kemudian *"Sumatera Bode"* jang tinggal satu²nja dimasa mendekat achir pemerintahan Belanda.

Untuk terbitan berbahasa Melaju dapat ditjatat *"Pelita Ketjil"* (1882) dan *"Pertja Barat"* (1892) di Padang jang pada umumnja merupakan trompet kolonial. Menondjol sekali penerbitan sebuah madjallah *"Huria Kristen Batak Pro-*
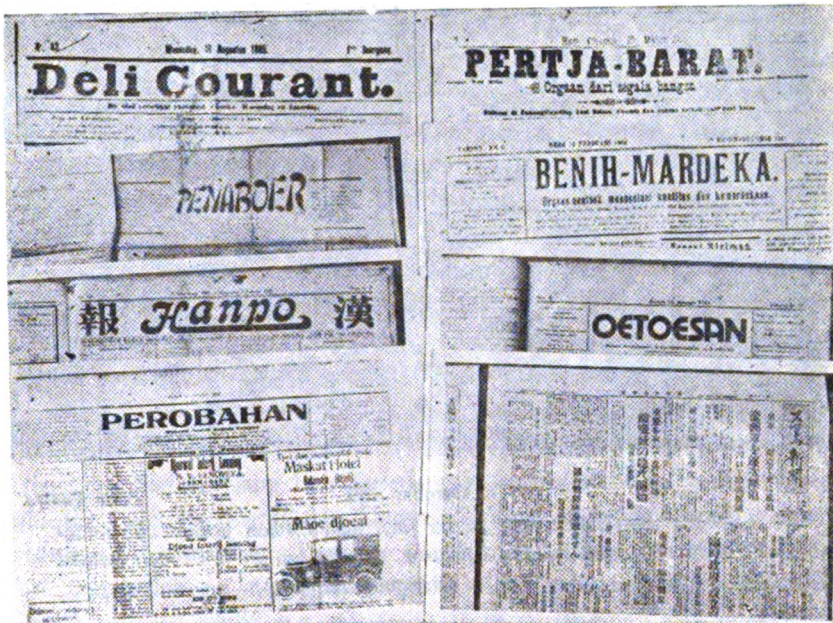
Gambar 137. *Foto* ***Pantra***

Beberapa harian jang terbit di Sumatera sebelum Proklamasi Kemerdekaan. Kanan paling bawah adalah "Sumatora Shinbun" (Koleksi Musium Djakarta).

Gambar 138. *Foto* ***Pantra.***

KIRI: madjalah2 jang terdapat dikota Medan, kebanjakan berasal dari Djawa. KANAN: peranan tokoh2 pers asal Sumatera besar sekali pada harian2 jang terbit diibukota.
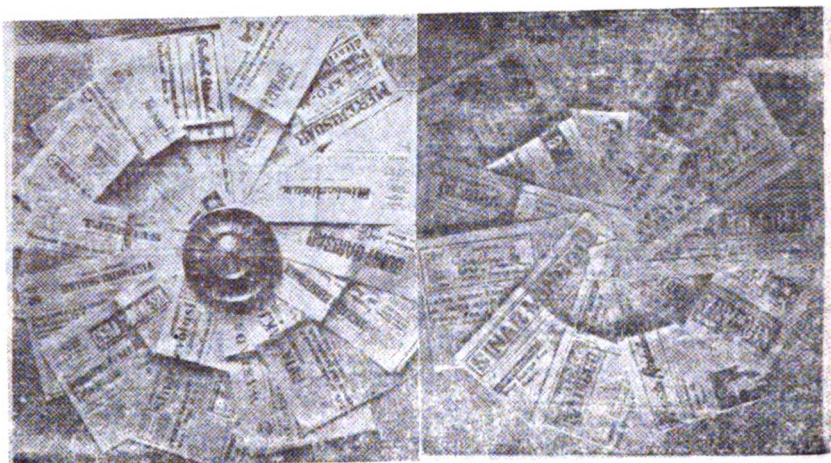
Gambar 139. *Foto Pantra.*

Medan merupakan kota kedua jang menerbitkan harian dan mingguan terbanjak setelah Djakarta. Koleksi harian (kiri) dan koleksi mingguan (kanan).
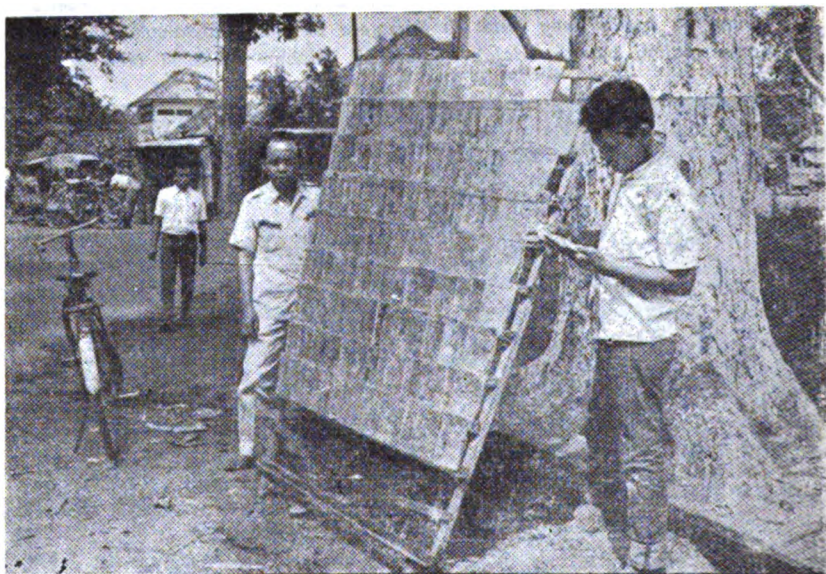
Gambar 140. *Foto Pantra*

Taman batjaan rakjat dipinggir djalan terdiri dari buku2 ringan dengan lingkungan pembatja tukang2 betja, anak2 sekolah, penganggur2, dsbnja dengan tarif sewa jang ringan pula.

testan" (HKBP) di Tarutung pada tahun 1890 dalam bahasa Batak jang sampai hari ini masih beredar dan tetap setia mengundjungi para pembatjanja.

Di Medan sesudah masuknja investasi asing pada tahun 1885 terbit berkala *"De Deli Courant"* jang mendjadi trompet gigih dari pengusaha perkebunan, tidak lama menjusul *"De Sumatera Post"* jang berhaluan sedikit liberal. Sebelumnja Medan mendapat batjaan dari Malaysia (dulu : Straits Settlement) jang berbahasa Inggeris seperti *"Straits Times"* jang terbit di Singapura dan *"Penang Gazette"* dari Penang.

Sedjak tahun 1850 sudah giat diperdjuangkan oleh sementara anggota parlemen di Nederland jang berhaluan liberal seperti Thorbecke supaja diberi kemerdekaan pers di Indonesia, namun kesempatan sebagai itu hanja mungkin sesudah tahun 1908 ditiadakan pengawasan preventif atas barang² pertjetakan.

Kebangkitan Nasional 1908 sekaligus membangkitkan kegiatan dari para patriot Indonesia dibidang pers. Surat² kabar jang sudah terbit sebelumnja mulai mengisi pemberitaan jang bertalian dengan pergerakan. Tiga orang pemimpin nasionalis : Tjipto, Suardi dan Douwes Dekker mengumandangkan tjita² kemerdekaan, sebuah diantara karangan mereka dengan djudul *"Als Ik Nederlander Was"*. Semendjak itu meningkat tjorak patriotik para pendekar pena. Ketjuali terbitnja berbagai madjalah pembawa suara partai langsung atau tidak langsung dari pergerakan jang sudah berdiri seperti Boedi Oetomo, Serikat Islam, Moehammadijah, Nahdatoel Oelama, dan lain², maka djuga djudul² berkala jang hebat² seperti *"Halilintar"*, *"Api"*, *"Lahar"* dan sebagainja memberi kesan tentang peningkatan kesadaran bangsa kita dibidang persurat-kabaran.

Mengenai perkembangan pers nasional di Sumatera djuga sudah aktif mengambil bagiannja sedjak itu, sebetulnja masih kurang dihimpun tjatatannja jang agak lengkap dan terpertjaja.

Segera setelah hapusnja peraturan pengawasan pers jang preventif dan lebih tegas sedjak Kebangkitan Nasional 1908, kemadjuan pers di Sumatera tjukup menggembirakan.

Setelah *"Pertja Timur"* di Medan, kemudian terbit surat² kabar 3 kali seminggu ber-turut² *"Sinar Sumatera"*, *"Tjahaja Sumatera"* dan *"Radio"* di Padang. Di Medan terbit pula *"Pewarta Deli"* di tahun 1911, surat kabar nasional dimasa pendjadjahan jang sanggup mentjapai usia hingga masa masuknja Djepang ditahun 1942. Sedjak tahun 1930 terbit *"Sinar Deli"*.

Surat kabar jang dimiliki oleh perusahaan Tjina berbahasa Indonesia bernama *"Andalas"* dan kemudian *"Pelita Andalas"* terbit sezaman dengan *"Pewarta Deli"*, djuga mentjapai usia hingga mendjelang pendudukan Djepang.

Di Sumatera Selatan terbit harian 3 kali seminggu bernama *"Pertja Selatan"* salah sebuah harian jang di-set dengan mesin set masa² permulaan Indonesia mulai memakainja.

Sedjak masa lampau Medan terkenal dengan kota surat kabar, sebanjak jang sudah djatuh, sebanjak itu pula jang bangun, silih berganti mulai dari bulanan, tengah bulanan sampai mingguan dan harian, bahkan madjalah² jang membawa suara ormas seperti dari petjanduan (opium regie), penggadaian, perburuhan dan sebagainja tidak ketinggalan mendjalankan peranannja. Diantara surat² kabar jang terbit dimasa sebelum 1930-an adalah *"Benih Merdeka"*, *"Warta Timur"* (kemudian *"Benih Timur")*, *"Pantjaran Berita"* (kemudian *"Oetoesan Soematera")* dan *"Matahari Indonesia"*. Sebuah harian lain milik Tionghoa — Indonesia (demikian sebutan masa itu untuk *"Tjina peranakan")* adalah *"Tjin Po"* dan *"Han Po"* terbitnja tidak lama.

Hampir semua surat² kabar itu jang terbit sebelum Belanda mengadakan peraturan "b i s dan t e r"nja jang terkenal, mengumandangkan suara² jang tadjam-tadjam terhadap kolonialisme, lebih² karena surat² kabar ini berada disekitar praktek poenale sanctie dari perkebunan Belanda.

Bahwa di Sumatera Utara tjukup menondjol kegemaran bersurat kabar (press minded) dikalangan bangsa kita dapat diperhatikan dari penerbitan² berkala di-kota² ketjil sendiri dizaman pendjadjahan tersebut, seperti *"Roestaba'* (bahasa daerah) di Sibolga, *"Pertjaturan"* di Sibolga, menjusul *"Soeara Tapiannauli"* di Sibolga, *"Soeara Kita"* di Pematangsiantar, *"Soeara Batak* di Tarutung, *"Bintang Batak"* di Balige, *"Almoektabas"* di Tandjungbalai Asahan *"Soeara Islam"* di Pangkalanberandan, disamping *"Immanuel"* di Tarutung (1890).

Mingguan² jang terkenal masa sebelum berachirnja pendjadjahan Belanda ialah *„Pandji Islam"*, *„Pedoman Masjarakat"*, *„Penjebar"*, *„Seruan Kita"*. *„Lukisan Dunia"*, semuanja di Medan.

Demikian pula tidak kurang banjaknja berkala² jang terbit di-kota² lain terutama di Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Atjeh.

Di Palembang terbit *„Sinar Matahari"*. Masjarakat Belanda dan orang² Indonesia jang berbahasa Belanda, ketika itu mengenal pula surat kabar Belanda bernama *„Palembangsch Nieuwsblad"*.

Pernah pula terbit dibulan Oktober 1927 suatu surat kabar Melaju — Tjina bernama *„Bintang Sumatera"* jang umurnja pendek. Penerbitan² lain jang dapat ditjatat sebelum perang adalah madjalah *„Mutiara"*, *„Pelita"*, *„Suluh Masjarakat"*, *„Obor Rakjat"*, *„Langkah Pemuda"*, *„Al Baligh"* (kemudian berganti nama dengan *„Penerangan")*.

Masa Djepang penerbitan surat kabar dimonopoli oleh bala-tentara Djepang. Di Medan dan Bukittinggi terbit *„Sumatora Shinbun"* (kemudian jang di Medan djadi *„Kita Sumatora Shinbun")*, di Kutaradja terbit *„Atjeh Shinbun"*. Sebuah bulanan bergambar bernama *„Minami"*.

Proklamasi 17 Agustus 1945 membebaskan bangsa Indonesia bergerak dibidang persurat-kabaran dan pertjetakan. Di Medan terbit *„Sumatera Baru"*, ke-

mudian diganti oleh *„Soeloeh Merdeka"*, mula²nja di Medan, setelah clash dengan sekutu dipindahkan ke Pematangsiantar, seiring dengan pindahnja ibukota propinsi dari Medan kekota tersebut (± April 1946).

Tanggal 29 September 1945 terbit kembali harian *„Pewarta Deli"* beberapa bulan kemudian terpaksa berhenti karena larangan Sekutu. Disikitar masa itu terbit harian *„Mimbar Oemoem"* di Tebingtinggi, dan menjusul beberapa koran lain jang tidak berapa landjut usianja. Didaerah pendudukan Inggeris di Medan diterbitkan *„Waspada"* pada tanggal 12 Djanuari 1947

Sesudah agresi ke-I tanggal 6 Desember 1947 *„Mimbar Oemoem"* diterbitkan oleh pemilik lain di Medan. Menjusul harian *„Warta Berita"* disamping mingguan *„Waktu"*. Harian *„Neratja"* jang membawa suara anti Republik terbit dimasa pendudukan di Medan, menjusul *„Mestika"*, mula²nja pendukung N.S.T. (Negara Sumatera Timur).

Sesudah pengakuan kedaulatan terbit berbagai harian, diantaranja *„Rakjat"* sesudah terhentinja, disusul oleh *„Pendorong"* jang membawa suara kiri (komunis). Seterusnja terbit harian *„Tangkas"* kemudian diganti oleh *„Tjerdas"*.

Dibidang pemberitaan, sedjak tahun 1946 di Medan dibuka perwakilan besar kantor berita nasional *„Antara"* sekaligus dengan tudjuan membangun tjatjabang-tjabangnja diseluruh Sumatera. Sebelum kantor pindah ke Bukittinggi. perwakilan ini menutup biajanja setjara berdiri diatas kaki sendiri.

Dimasa pendudukan Djepang, Medan mempunjai kantor berita *„Domei"* jang ketika tersiar Proklamasi 17 Agustus 1945, pegawai Indonesia jang bekerdja mendjadi monitor menjebar-luaskan peristiwa penting itu kepada pemimpin² Indonesia. Pada dewasa ini bermuntjulan bermatjam-matjam harian dan bulanan jang terbit ditiap propinsi di Sumatera.

Kini Medan mempunjai harian & mingguan terbanjak setelah Djakarta, jakni 16 harian dan 14 mingguan. Para wartawan asal daerah Sumatera banjak sekali pindah ke Djakarta dan ditempat ini mengambil peranan penting dibidang pers & djurnalistik. Disetiap penerbitan duduk seorang atau lebih wartawan asal Sumatera (lihat gambar 138, halaman 975).

II. PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA (P.W.I.)

1. Persatuan Wartawan Indonesia (P.W.I.) berazaskan Pantjasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta berpedoman pada Ketetapan M.P.R.S.
2. Tudjuan Persatuan Wartawan Indonesia adalah :
   a. Mempertahankan dan menjempurnakan Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berlandasan Pantjasila.
   b. Memperdjuangan dan mendjundjung tinggi kemerdekaan pers berdasarkan Pantjasila dan Undang-undang Dasar 1945.
   c. Membina suatu korps wartawan Indonesia jang hidup dalam kesedjahteraan materiil dan spirituil, tjakap serta sadar sepenuhnja akan tugas, fungsi dan tanggung djawabnja terhadap Tuhan Jang Maha Esa, Negara dan Bangsa.
   d. Mewudjudkan susunan dunia jang damai, bebas dari imperialisme dan kolonialisme dalam segala bentuk dan manifestasinja.
3. Persatuan Wartawan Indonesia dalam melaksanakan tugasnja mempunjai satu kode ethik djurnalistik jang berlaku bagi seluruh wartawan Indonesia. Dibawah ini ditjantumkan pasal² dari kode ethik djurnalistik, sebagai hasil rumusan sidang gabungan P.W.I. Pusat dan B.P.K. tgl. 11 s/d 13 Nopember 1968 di Makassar.

Pasal 1.
KEPRIBADIAN WARTAWAN INDONESIA.

Wartawan Indonesia adalah warga negara Indonesia jang bertaqwa kepada Tuhan Jang Maha Esa, berdjiwa Pantjasila, taat pada Undang-undang Dasar 1945, bersifat kesatria dan mendjundjung tinggi hak² azasi manusia serta memperdjuangan emansipasi bangsa dalam segala lapangan dan dengan itu turut bekerdja kearah keselamatan masjarakat Indonesia sebagai warga dari masjarakat bangsa² didunia.

Pasal 2.
PERTANGGUNGAN DJAWAB.

1. Wartawan Indonesia dengan penuh rasa tanggung djawab dan bidjaksana mempertimbangkan perlu/patut atau tidak sesuatu berita atau tulisan disiarkan. Ia tidak menjiarkan berita² atau tulisan² jang sifatnja destruktif, merugikan negara dan rakjat, menimbulkan kekatjauan atau menjinggung perasaan susila, kepertjajaan agama dan kejakinan/serta martabat dan harga diri seseorang atau sesuatu golongan jang dilindungi oleh undang-undang.
2. Wartawan Indonesia melakukan pekerdjaan dengan perasaan bebas jang bertanggung djawab atas keselamatan umum. Ia tidak menggunakan djabatan dan ketjakapannja untuk kepentingan pribadi.

3. Wartawan Indonesia dalam mendjalankan tugas djurnalistiknja jang menjangkut bangsa lain didasarkan atas kepentingan nasional Indonesia.

Pasal 3.

TJARA PEMBERITAAN DAN MENJATAKAN PENDAPAT.

1. Wartawan Indonesia menempuh djalan dan usaha jang djudjur untuk memperoleh bahan² berita.
2. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran sesuatu berita atau keterangan sebelum menjiarkannja.
3. Didalam menjusun sesuatu berita, wartawan Indonesia membedakan antara kedjadian (fakta) dan opini (pendapat), sehingga tidak mentjampur-baurkan jang satu dengan jang lain untuk mentjegah penjiaran berita² jang diputar-balikkan atau dibumbui setjara tidak wadjar.
   Kepala-kepala berita harus mentjerminkan isi berita.
4. Pemberitaan tentang djalannja pemeriksaan pengadilan bersifat informatif dan jang berkenaan dengan seseorang jang tersangkut dalam sesuatu perkara tetapi belum dinjatakan bersalah oleh pengadilan, dilakukan dengan penuh kebidjaksanaan, terutama mengenai nama dan identitas jang bersangkutan.
5. Dalam tulisan jang menjatakan pendapat tentang sesuatu kedjadian wartawan Indonesia mempergunakan kebebasannja dengan menitik beratkan pada rasa tanggung djawab nasional dan sosial, kedjudjuran, sportivitas dan toleransi.
6. Wartawan Indonesia menghindari siaran jang bersifat immoril, tjabul dan sensasionalisme.

Pasal 4.

PELANGGARAN HAK DJAWAB.

1. Tulisan jang bersifat tuduhan jang tidak berdasar, hasutan² jang membahajakan keselamatan negara, fitnahan², pemutar-balikkan kedjadian² dengan sengadja, penerimaan sesuatu untuk menjiarkan sesuatu berita atau tulisan, adalah pelanggaran jang berat terhadap profesi djurnalistik.
2. Setiap pemberitaan jang tidak benar atau membahajakan negara, merugikan kepentingan umum/golongan/perorangan harus ditjabut kembali atau diralat atas keinsjafan sendiri sedang pihak jang dirugikan diberi kesempatan untuk mendjawab atau memperbaiki pemberitaan jang dimaksud maksimal sama pandjang selama djawaban itu dilakukan setjara wadjar.

Pasal 5.

SUMBER BERITA.

1. Wartawan Indonesia menghargai dan melindungi kedudukan sumber berita

jang tidak mau disebut namanja dan tidak menjiarkan keterangan-keterangan jang diberikan setjara *"off the record"*.

2. Wartawan Indonesia dengan djudjur menjebut sumbernja dalam mengutip berita atau tulisan dari sesuatu surat kabar atau penerbitan, untuk kepentingan kesetia-kawanan professi. Ini berarti djuga bahwa plagiat harus didjauhi oleh setiap wartawan Indonesia dan menjatakan plagiat itu sebagai suatu perbuatan jang hina.
3. Penerimaan uang ataupun sesuatu djandji untuk menjiarkan atau tidak menjiarkan sesuatu jang dapat menguntungkan atau merugikan orang, golongan ataupun sesuatu pihak adalah pelanggaran kode ethik jang berat.

Pasal 6.
KEKUATAN KODE.

Kode ethik djurnalistik wartawan Indonesia ini dibuat atas prinsip bahwa pertanggungan-djawab tentang pentaatannja terutama terletak pada hati-nurani setiap wartawan Indonesia.

Pasal 7.

Pengawasan pentaatan kode ethik djurnalistik ini dilakukan oleh dewan kehormatan persatuan wartawan Indonesia jang menentukan sanksi jang diperlukan.

III. TJABANG²/PERWAKILAN P.W.I. DI SUMATERA.

Sebagaimana organisasi lainnja mempunjai tjabang² dan perwakilan pada masing² daerah, maka dibawah ini ditjantumkan tjabang²/perwakilan tersebut :

Daerah / kota	*K e t u a*	*Sekretaris*
Perwakilan Dista Atjeh	Let. Anwar Zed, B.A.	M. Dahlan S.
Tjabang Medan	Anwar Effendi	Sjarifuddin
Tjabang Pakanbaru	Bur S. Adam	Muslim Kawi
Tjabang Padang	—	— menjusul
Perwakilan Djambi	M. Mursjid	Sjamsil Watir
Tjabang Palembang	Rafie Kasim	Julius M. Umar
Perwakilan Lampung	M.J. Lubis	M. Thahir Radja Kapitan

IV. SERIKAT PERUSAHAAN SURAT KABAR (S.P.S.).

Perusahaan persurat-kabaran di Sumatera mempunjai persatuan djuga, sebagaimana perusahaan/organisasi[2] lainnja. Serikat ini mempunjai tjabang[2] didaerah[2] dan berkedudukan diibukota pada masing[2] daerah, sebagaimana ter tjantum dibawah ini :

Propinsi/kota	*K e t u a*	*Sekretaris*
Dista Atjeh/Banda Atjeh	Tia Husphia	M. Amin Usman
Sumut/Medan	Arif Lubis	Arsjad Jahja
Sumbar/Padang	—	—
Sumsel/Palembang	Major Amir Hamzah	M.R. Dampu Anwar

V. TJABANG/PERWAKILAN KANTOR BERITA.

Pada masing[2] daerah di Sumatera, mempunjai tjabang/perwakilan. Dibawah ini ditjantumkan beberapa tjabang/perwakilan kantor berita, terutama Lembaga Kantor Berita Nasional (L.K.B.N.) Antara jang ditemukan pada masing[2] daerah. Kedudukan kantor[2] berita ini berada diibu kota masing[2] daerah.

K o t a	*Perwakilan/tjabang kantor berita*	*A l a m a t*
Banda Atjeh	Koresponden LKBN Antara	—
M e d a n	1. LKBN Antara	Djl. Djendral A. Yani No. 36 B Medan
	2. Kerdjasama Berita Nasional (KNI)	Djl. Riau No. 79 Medan
	3. Pemberitaan Angkatan Bersendjata (PAB)	Kantor Pendam-II/BB Djl. Listrik Medan
	4. Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia (IPMI)	Kantor PWI Tjabang Medan Djl. Listrik
Pekanbaru (Riau)	1. Koresponden LKBN Antara	—
	2. Perwakilan PAB Riau/ Sumbar	—
P a d a n g	1. Koresponden LKBN Antara	—
	2. Koresponden KNI	—
D j a m b i	Koresponden LKBN Antara	—
Pangkalpinang	Koresponden LKBN Antara	—
Tandjungkarang	Koresponden LKBN Antara	—

Gambar 141. *(Foto Pantra).*

Perpustakaan RISPA ex AVROS Medan dengan buku2 dan madjalah2 tua dan baru tetapi djus'ru bernilai tinggi, terpelihara baik dengan lingkungan pembatja sangat terbatas pada mahasiswa, sardjana2 pertanian & perkebunan, djuga orang2 jang mengadakan riset dari dalam dan luar negeri.
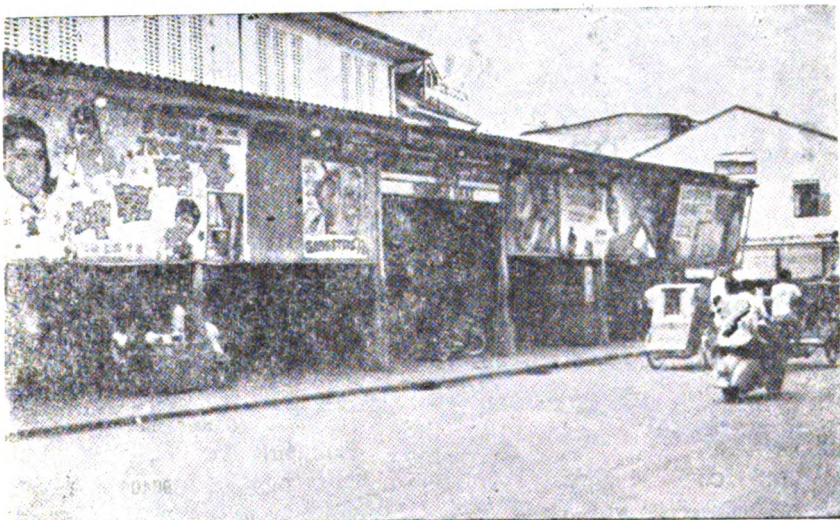
Gambar 142. *(Foto Pantra).*

Bioskop2 banjak mengedarkan film2 asing, baik dari Asia, Amerika maupun Eropah.

Gambar 143. *Foto Pustra.*

Salah seorang reporter RRI Nusantara-III Medan sedang melakukan siaran pandangan mata tentang kedatangan Presiden RI Soeharto dilapangan terbang Polonia, Medan.

Gambar 144. *Foto Pustra*

Radio transistor kini terdapat di-kedai2, kios2, dsbnja, dimana rakjat ketjil dapat ikut menikmati siaran2 dan mendengarkan penerangan2 langsung, tjepat dan djelas.

D. RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI), DI SUMATERA.

Diwilajah Sumatera terdapat 10 buah studio Radio Republik Indonesia dengan 23 buah pemantjarnja. Kesepuluh studio RRI tersebut berpentjar diberbagai kota, jaitu di Medan, Sibolga, Banda Atjeh, Bukittinggi, Padang, Pekan-

Pimpinan studio RRI di Medan jang memakai station call *"RRI Nusantara III Medan"*, djuga mendjadi kordinator RRI diwilajah Sumatera.

1. STUDIO RRI NUSANTARA III MEDAN.

Sedjarah singkat :

Sedjarah siaran radio Medan dimulai sedjak zaman Hindia Belanda. Jang menjelenggarakannja pada waktu itu Nederlandsch Indiesche Radio Omroep Maatschappij (NIROM).

Karena NIROM lebih mengutamakan siarannja untuk para pendengar kulit putih, maka tokoh² nasional Indonesia segera berusaha agar siaran ke-timuran dapat djuga dikumandangkan diudara.

Pada tgl. 4 Oktober 1940 terbentuklah P.P.R.K. (Perserikatan Pemantjar Radio Ketimuran) jang diketuai oleh Madong Lubis (almarhum). Siarannja baru dapat dimulai pada tgl. 1 Nopember 1940 dengan menggunakan pemantjar NIROM. Siaran P.P.R.K. ini tidak dapat berlangsung lama, karena datangnja penjerbuan Djepang. Oleh Djepang NIROM dirubah namanja mendjadi Medan Hoso Kyoku. Siarannja selalu dititik-beratkan pada propaganda, djuga bertudjuan untuk menanamkan semangat Nippon kepada bangsa Indonesia.

Pendudukan Djepang ditanah air berlangsung selama 3½ tahun, dan tgl. 14 Agustus 1945 Djepang menjerah kepada sekutu. Semula pihak Djepang telah berniat untuk menjerahkan seluruh alat siaran kepada tentara sekutu, tetapi berkat keberanian para pegawai radio Medan pada waktu itu, maka rentjana Djepang tersebut dapat digagalkan.

Setelah pasukan sekutu memasuki kota Medan, tentara Nica jang turut membontjeng sering melakukan propokasi dan terror, dan mengganggu keamanan kota Medan.

Untuk keamanan siaran, maka studio radio dipindahkan ke Kampungbaru, 5 km dari kota Medan. Karena tentara sekutu dan Nica ingin terus melebarkan sajapnja, maka studio radio dipindahkan ke Pematangsiantar dengan memakai panggilan (station call) *„R.R.I. Medan di Pematangsiantar"*.

Tanggal 21 Djuni 1947 pihak Belanda mengadakan aksinja kedaerah Republik Indonesia, dan antara lain berhasil pula menduduki kota Pematangsiantar. Dengan didudukinja kota Pematangsiantar oleh Belanda, maka berachirlah untuk sementara riwajat R.R.I. Medan.

Kemudian pihak Belanda mendirikan studio radionja di Medan dengan diberi nama panggilan "Radio Sumatera". Dengan terbentuknja R.O.I.O. maka station call tidak lagi menggunakan "Radio Sumatera", tetapi memakai nama "Radio Medan".

Setelah kedaulatan Republik Indonesia diakui oleh Belanda dan dunia luar, maka R.O.I.O. difusikan mendjadi Radio Republik Indonesia Serikat (R.R.I.S.) R.R.I.S. djuga tidak dapat bertahan lama, karena dengan terbentuknja negara kesatuan Republik Indonesia, maka panggilan studio kembali mendjadi "R.R.I.", seperti panggilan studio sebelum "R.R.I.S."

Dibawah ini diuraikan setjara singkat perkembangan masing² studio R.R.I. jang didjumpai di-kota² penting di Sumatera. Selain dari pada itu dilampirkan djuga data lengkap mengenai keadaan studio itu masing² serta daftar djumlah studio amatir di Sumatera.

1. **BANDA ATJEH.**

R.R.I. studio Banda Atjeh jang sekarang adalah bekas "Kutaradja Hoso Kyoku" jang waktu itu bekerdja dibawah Sendenbu. Sewaktu kemerdekaan diproklamasikan, alat² teknik dirusakkan oleh Djepang, hingga siaran berhenti.

Berkat kerdjasama dengan para pemuda, maka pemantjar jang rusak tersebut dapat diperbaiki kembali dan tanggal 11 Mei 1946 djam 18.30 WSU, R.R.I. Kutaradja telah berada diudara melalui gelombang 75 m.

Walaupun siarannja telah berada diudara, namun para karyawan R.R.I. Kutaradja terus menjiapkan sebuah pemantjar baru jang berkekuatan 40 watt dan sedjak tgl. 25 Pebruari 1947 pemantjar baru tersebut telah berkumandang diudara melalui gelombang 66 m.

Dalam pada itu usaha meningkatkan siaran R.R.I. Kutaradja berdjalan terus. Bantuan dari kepala Djawatan Penerangan Sumatera Utara sangat banjak, dan pada tgl. 9 April 1948 pemantjar jang berkekuatan 325 watt telah dapat pula berkumandang diudara melalui gelombangnja 33,05 m.

Pada waktu agresi kedua, sesudah Jogjakarta dan Bukittinggi djatuh ketangan Belanda, R.R.I. Kutaradja mengambil alih peranan siaran R.R.I. dikedua tempat tersebut dengan menjiarkan segala kegiatan Republik Indonesia dalam bahasa Inggeris, Belanda, Urdu, Tjina dan Arab dalam siarannja. Pada saat ini R.R.I. Banda Atjeh mempunjai 3 buah pemantjar dan setiap harinja berada diudara selama 8 djam siaran (pada hari biasa) dan 13 djam siaran pada hari Minggu/besar.

R.R.I. Banda Atjeh djuga menjelenggarakan siaran dalam bahasa daerah Atjeh, terutama berita² daerah.

Personalia.

Kepala studio R.R.I. Banda Atjeh : Amiruddin S, Kepala Bahagian Siaran :

Bachtiar B.A., Kepala Bahagian Teknik : Hasbullah, Kepala Bahagian Umum : M. Amin. Djumlah seluruh karyawan adalah 49 orang.

2 MEDAN.

Sekarang R.R.I. Medan memakai station call *"RRI Nusantara III Medan"*, studionja berada didjalan Dr. F.L. Tobing sedjak 16 Nopember 1957, sedangkan sebelum itu studio berada didjalan Prof. M. Yamin SH (dulu Djl. Serdang).

Pemantjar²nja ditempatkan dikompleks pemantjar Djalan Bindjai km 5½, ketjuali pemantjar lokal ditempatkan dikompleks studio. Pemantjar² ini nantinja akan dipindahkan kekompleks pemantjar baru di Djalan Bindjai km 12 dan akan ditambah dengan sebuah pemantjar baru jang berkekuatan 50 kilowatt.

Siaran R.R.I. Nusantara III Medan berlangsung selama 13 djam pada hari² biasa dan 16 djam pada hari² Minggu dan hari² besar. Tetapi djika diperhitungkan dengan adanja atjara² siaran jang sama waktunja, tetapi terpisah gelombangnja, maka djumlah djam siaran pada hari² biasa mendjadi 16 djam dan pada hari Minggu/besar mendjadi 19 djam.

Selain itu R.R.I. Nusantara III Medan djuga mengadakan atjara siaran chusus dalam bahasa Inggeris, dua kali siaran setiap hari, jaitu djam 08.45 — 09.00 gelombang 59,64 dan 88,37 meter dan sore dari djam 17.00 — 17.30 gelombang 88,37 meter. Melalui gelombang 59,64 meter pada setiap sore, mulai dari djam 16.00 — 16.30 diadakan pula siaran bahasa Melaju (*"Suara Indonesia"*) jang ditudjukan ke Malaysia dan Singapura. Disamping itu setiap pagi dari djam 06.20 — 07.30 dan sore hari dari djam 17.30 — 19.00, melalui gelombang 88,37 meter disiarkan atjara "Siaran Chusus" untuk kota Medan dan sekitarnja, jang diisi dengan lagu² hiburan, iklan² dan pengumuman.

Personalia.

R.R.I. Nusantara III Medan dipimpin oleh M. Thahir Harahap selaku Kepala Studio merangkap sebagai Koordinator R.R.I. se Sumatera; Kepala Studio dibantu oleh stafnja jang terdiri dari Kepala Bahagian Siaran : Mohd. Asnir Gus, Kepala Bahagian Tehnik : Martopo Padmosutopo dan Kepala Bahagian Umum : Sujitno. Djumlah karyawan R.R.I. Nusantara III Medan seluruhnja 159 orang, termasuk tenaga kesenian dan honoraristen.

3. SIBOLGA.

R.R.I. Sibolga didirikan pada tahun 1956 atas prakarsa Menteri Penerangan Dr. F.L. Tobing (almarhum) terutama dalam rangka mengembangkan kebudajaan daerah Tapanuli. Kepala studionja pada waktu itu ditundjuk S.M. Simandjuntak. R.R.I. Sibolga mempunjai sebuah pemantjar jang berkekuatan 1 kilowatt jang pada mulanja menggunakan gelombang 92,60 meter, tetapi sedjak awal September 1968 dirobah mendjadi gelombang 68 meter.

Siaran pada pagi hari dari djam 06.00 — 07.15, sedang pada siang harinja tidak berada diudara karena aliran listrik tidak ada. Pada waktu sore R.R.I. Sibolga kembali diudara dari djam 17.00 — 23.00.

Personalia.

Kepala Studio: Nawar Ramawi, Kepala Bahagian Siaran: Jubahar Dt. Rumah Pandjang, Kepala Bahagian Tehnik: Arsjad dan Kepala Bahagian Umum: R.P. Simangunsong. Djumlah karyawan seluruhnja: 32 orang.

4. PEKANBARU.

R.R.I. Pakanbaru mulai bekerdja pada achir tahun 1947. Berhubung soal² tehnis dan aliran listrik tidak mengizinkan, maka pada pertengahan tahun 1948 R.R.I. Pekanbaru ditiadakan, dan tjukup disupply oleh R.R.I. Bukittinggi jang siarannja dapat didengar didaerah Riau.

Pada waktu peristiwa P.R.R.I. meletus, terasa perlu adanja R.R.I. di Pekanbaru, apalagi kota ini pada waktu itu mulai berkembang. Maka mulai pada permulaan tahun 1959 dibangunlah studio R.R.I. Pekanbaru dengan pemantjarnja jang berkekuatan 300 watt di Djl. Siak No. 1. Lambat laun diperkuat dengan pemantjar jang berkekuatan 5 kilowatt dan 1 kilowatt.

Siaran R.R.I. Pekanbaru dimulai pada djam 06.30 — 08.00; 12.00 — 13.15; 16.00 — 22.30 pada hari² biasa. Pada hari Minggu/besar mulai djam 07.00 — 13.15 dan 16.00 — 22.30.

Personalia.

Kepala Studio: Anwar Siregar, Kepala Bahagian Siaran: Sjarif Sukur, Kepala Bahagian Tehnik: F.K. Sahadi dan Kepala Bahagian Umum: Zainal Abbas. Djumlah karyawan seluruhnja sebanjak 40 orang.

5. TANDJUNGPINANG.

Studio R.R.I. Tandjungpinang kini telah memiliki 2 pemantjar. Djam siaran R.R.I. Tandjungpinang pada setiap harinja mulai 06.00 — 08.00; 12.00 — 15.00 dan djam 17.00 — 23.00.

Personalia.

Kepala Studio R.R.I. Tandjungpinang: Zulkiffli, Kepala Bahagian Umum: Amir Chatar, Kepala Bahagian Tehnik dan Bahagian Siaran masih dirangkap oleh Kepala Studio. Djumlah karyawan semuanja: 20 orang.

6. DJAMBI.

Studio R.R.I. Djambi pemantjarnja berkekuatan 1 kilowatt. Pada tahun 1958 studio ini diperkuat lagi dengan sebuah pemantjar jang berkekuatan 7½ kilowatt, sehingga R.R.I. Djambi pada waktu ini telah memiliki 2 pemantjar.

Siaran R.R.I. Djambi diudara pada djam 06.00 — 08.00 (pada hari Minggu/besar dari djam 06.00 — 10.00) dan sore hari djam 17.00 — 23.00. Siaran lokal pada hari Minggu/besar dimulai dari djam 06.00 — 12.15 dan pada hari² biasa pada djam 06.00 — 08.00; 12.00 — 14.00; 16.00 — 21.00.

Personalia.

Kepala Studio: Azol Anwar, Kepala Bahagian Tehnik: Palit, Kepala Bahagian Siaran dirangkap oleh Kepala Studio, Kepala Bahagian Umum: Sarnubi.

7. **BUKITTINGGI.**

Siaran radio Bukittinggi resmi diudara pada zaman pendudukan Djepang, karena Markas Besar Tentara Djepang berkedudukan di Bukittinggi untuk Sumatera. Station call radio Bukittinggi pada waktu itu "Tyo Hósó-kyoku Bukittinggi". Pada waktu kemerdekaan Indonesia diproklamirkan radio Bukittinggi ini direbut dari tangan tentara Djepang.

Sewaktu agresi kedua kota Bukittinggi diduduki Belanda, maka R.R.I. dipindahkan ke Koto Tinggi (dekat Suliki, ibu kota pemerintah R.I.) dan berfungsi sebagai suara Pemerintah Pusat jang dipimpin oleh Sjafruddin Prawiranegara SH.

Setelah kedaulatan R.I. diakui, maka radio Bukittinggi kembali berkumandang diudara melalui gelombang 41,44 meter dengan menggunakan pemantjar 300 watt. Studio Bukittinggi kemudian diperkuat lagi dengan pemantjar 5 kilowatt.

Ketika terdjadi pergolakan P.R.R.I., pemantjar Bukittinggi turut dibawa keluar kota. Pemerintah kemudian menggantinja dengan pemantjar berkekuatan 300 watt dan setelah keadaan dapat dipulihkan kembali, diperkuat lagi dengan pemantjar jang berkekuatan 1 kilowatt. Dengan demikian maka pada saat sekarang ini R.R.I. Bukittinggi mempunjai 3 buah pemantjar.

Siaran R.R.I. Bukittinggi dimulai pada djam 06.00 — 12.00 dan djam 16.00 — 23.00.

Personalia.

Kepala Studio: Abd. Hamid, Kepala Bahagian Umum: St. Bakaruddin, Kepala Bahagian Tehnik: Munir Enry dan Penanggung Djawab Siaran: Sjair Sial, BA. Djumlah karyawan seluruhnja 60 orang. Studio R.R.I. Bukittinggi berada didjalan Rumah Sakit, kompleks pemantjar di Anak Limau.

8. **PADANG.**

Pada zaman Djepang disebut *"Padang Hósó-kyoku"*. Waktu proklamasi kemerdekaan studio ini dapat dikuasai oleh Republik.

Kemudian setelah Belanda menduduki Padang, maka R.R.I. Padang diambil alih oleh NICA, sedangkan para petugasnja jang berdjiwa Republik

menggabungkan dirinja kepada R.R.I. Bukittinggi. Sedjak saat itu maka dari studio Bukittinggi "serangan udara" dilantjarkan kekota Padang.

Setelah kedaulatan Republik Indonesia diakui, maka radio Padang dikembalikan, dan mulailah R.R.I. kembali berkumandang diudara dari studionja di Sawahan, jang kemudian berpindah ke Djl. Djenderal Sudirman 12, Padang.

Sewaktu terdjadinja pergolakan P.R.R.I., pemantjar R.R.I. Padang jang berkekuatan 10 kilowatt diangkut keluar kota. Radio ini dapat diketemukan kembali dan ditempatkan di Rimbokaluang.

Pada tahun 1961 R.R.I. Padang meresmikan studionja jang baru, bertingkat dua dan berada di Djalan Djenderal Sudirman 12, Padang.

Siaran R.R.I., Padang berada diudara selama 77 djam dalam seminggu, dengan menggunakan 3 buah pemantjar.

Personalia.

Kepala Studio R.R.I. Padang : Robinson Hutapea, Kepala Bahagian Umum : Anadar Achmad, Kepala Bahagian Tehnik : Sjarif, dan Penanggung Djawab Siaran : Yubakar Jenis. Djumlah karyawan seluruhnja : 61 orang.

9. PALEMBANG.

Sedjarah R.R.I. di Sumatera Selatan baru dimulai pada awal revolusi 1945. Dizaman Djepang apa jang dinamakan "Hodóhan" adalah suatu centraal versterker dengan mempergunakan lijn jang memberi voeding untuk beberapa loudspeaker jang ditempatkan dibeberapa tempat dalam kota.

Waktu proklamasi kemerdekaan, "Hodóhan" jang berkekuatan 25 watt diambil alih oleh pemuda dan digunakan untuk siaran melalui gelombang 85 meter.

Kemudian dibangun pula pemantjar baru ,dengan kekuatan 600 watt memakai gelombang 44 meter. Usaha kemudian diteruskan dengan menambah pemantjar jang berkekuatan 1½ kilowatt dengan gelombang 29 meter.

Pada waktu meletusnja agresi jang pertama, pemantjar dipindahkan ke Lahat dan kemudian ke Tandjungenim. Pada waktu clash (agresi) ke-2, pemantjar dipindahkan pula ke Airputih.

Setelah kedaulatan Republik Indonesia diakui, pemantjar radio kembali kekota Palembang, didjalan Djenderal Sudirman. Kini studio R.R.I. Palembang telah memiliki 2 pemantjar.

Setiap hari R.R.I. Palembang berada diudara mulai pada djam 06.00 — 08.00; 12.00 — 15.00 dan djam 17.00 — 23.00.

Personalia.

Pimpinan dan staf R.R.I. Palembang adalah sbb. : Kepala Studio : M.N. Supomo, Kepala Bahagian Siaran : Selamat Pudjono BA., Kepala Bahagian Umum : Sutan Pangeran. Kepala Bahagian Tehnik : Suparto. Djumlah karyawan semuanja 70 orang.

10. TANDJUNGKARANG

Studio R.R.I. Lampung didirikan sedjak daerah Lampung diberi status propinsi. Untuk sementara pemantjarnja baru berkekuatan 1 kilowatt dengan menggunakan gelombang 75,09 meter. Djam siarannja masih terbatas.

Personalia.

Kepala Studio: Hamid Jusuf, Kepala Bahagian Siaran: Ramli Iljas BA., Kepala Bahagian Tehnik: M. Idrus, Kepala Bahagian Umum: M. Ali MS.

Gambar 145. *Foto Pantra.*

Studio R.R.I. Tandjungkarang (Lampung).

DAFTAR STUDIO R.R.I. DI SUMATERA

Sifat siaran	*Type pemantjar*	*Gelombang (meter)*	*Frequency ((kc/s)*	*Kekuatan*	*Djam siaran (wib)*	
			1. BANDA ATJEH			
Regional	Gates HF-10B	16.54	4955	10 kw	19.30 — 22.00	
Lokal	Gates HF-12y	82	3660	1 kw	06.00 — 08.00	(Minggu/besar 06.00 — 10.00)
			2. M E D A N			
Nusantara	Gates HF-20B	59,64	5030	20 kw	06.00 — 09.00 12.00 — 14.45 17.00 — 22.00	(Minggu/besar 06.00 — 14.45) (08.45 — 09.00 siaran dalam bahasa Inggeris)
Regional	RCA. ET-4750C	41,40	7240	7,5 kw	16.00 — 23.00	(16.00 — 16.30 siaran dalam bahasa Melaju)
Lokal	Gates HF1-2y	88,39	3395	1 kw	06.00 — 09.00	(Minggu 06.00 — 14.45) (06.30 — 07.30 siaran chusus) (08.45 — 09.00 siaran dalam bahasa Inggeris).
					16.00 — 23.00	(16.00 — 16.30 siaran dalam bahasa Inggeris).
			3. S I B O L G A			
Lokal	Gates HF1-2y	62,5	4815	1 kw		
			4. PEKANBARU			
Regional	Gates HF-10B	50,02	5955	10 kw	06.30 — 08.00	(Minggu/besar 07.00 — 13.00)
Lokal	Gates HF1-2y	49	4950	1 kw	11.00 — 13.00	

Tel.	Bikinan sendiri	46	6520	300	w	16.00 — 22.30	(21.15 — 21.30 hari Minggu, Selasa, Rabu, Djum'at, Sabtu siaran dalam bahasa Inggeris. Hari Kamis 21.15 — 21.30 siaran dalam bahasa Arab).
			5. TANDJUNGPINANG				
Lokal	Gates HF1-2y	60,83	4930	1	kw	06.00 — 08.00	
Lokal	—	43,12	6980	150	w	12.00 — 15.00	
						17.00 — 23.00	
			6. D J A M B I				
Regional	RCA. ET-4750-C	61	4927	7,5	kw	06.00 — 08.00	(Minggu/libur 06.00 — 10.00)
						17.00 — 23.00	
Lokal	RCA.	85	3875	1	kw	06.00 — 08.00	(Minggu/libur 06.00 — 12.15)
			7. P A D A N G				
Regional	Gates HF-10B	48	6170	10	kw	06.00 — 08.00	
Lokal	Gates HF1-2y	75	3960	1	kw	17.00 — 23.00	
			8. BUKITTINGGI				
Regional	Gates HF1-2y	61,20	4910	1	kw	06.00 — 08.00	
						16.00 — 23.00	
Lokal	Standard	90,70	3232	300	w	16.00 — 23.00	
Lokal	Philips	—	—	300	w		
			9. PALEMBANG				
Regional	Gates HF-10B	61,78	4855	10	kw	06.00 — 08.00	
						12.00 — 15.00	
						17.00 — 23.00	
Lokal	Gates HF1-2y	123,45	2430	1	kw		
			10. TANDJUNGKARANG				
Lokal	—	75,—	4000	1	kw	06.00 — 08.15	
		128,64	3223	300	wt	17.00 — 23.00	(Minggu/libur 06.00 — 14.15 17.00 — 23.00

DAFTAR PESAWAT PENERIMA RADIO & PADJAKNJA

No.	Nama daerah	Djumlah Jang terdaftar	Djumlah Belum terdaftar	Djumlah padjak	Keterangan
1.	D.I. Atjeh	79689	30311	Rp. 28688040,—	pertahun
2.	Sumatera Utara	102337	50000	Rp. 16473842,50	belum termasuk Tapanuli
3.	Riau	100000	± 500000	Rp 36000000,—	
4.	Sumatera Barat	73371	—	Rp. 14123993,50	s/d Agustus.
5.	Djambi	35165	8000	Rp. 12500000,—	
6.	Sumsel/Bengkulu	130566	± 140000	Rp. 48000000,—	
7.	Lampung	71991	20000	Rp. 10870070,—	
	Djumlah	603139	748311	Rp. 166655946,—	

DAFTAR RADIO AMATIR & R.R.I. PERSIAPAN.

No.	Daerah	Djumlah Radio amatir	Djumlah R.R.I. persiapan	Keterangan :
1.	Dista Atjeh	—	—	
2.	Sumatera Utara	74	1	R.R.I. Persiapan Bindjai
3.	Riau	—	—	
4.	Sumatera Barat	2	—	
5.	Djambi/Sumsel/	34	4	R.R.I. Persiapan di : Pangkalpinang, Lahat, Bengkulu
	Djumlah	110	5	
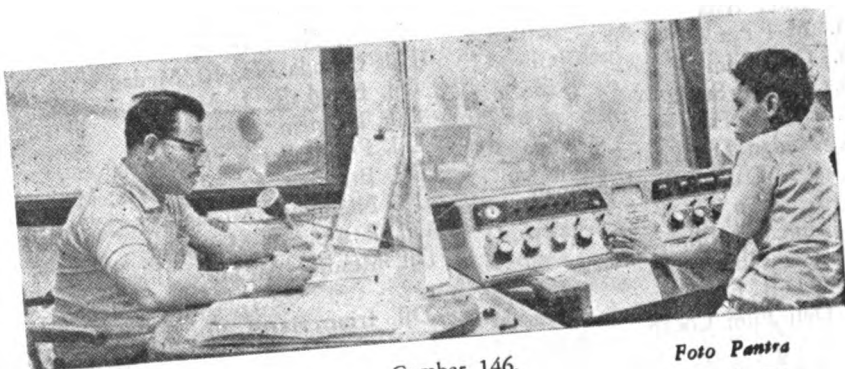
Gambar 146. *Foto Pantra*

Kiri: Seorang angkasawan RRI sedang mengumumkan atjara siaran.
Kanan: Seorang angkasawan didalam kamar kontrol. Dibelakang kaja nampak suatu vocal-group sedang mengisi atjara lagu2 daerah chas Sumatera.

E. BIOSKOP.

Media penerangan bagi rakjat banjak dan sebagai alat hiburan jang murah adalah bioskop.

Dari daftar dibawah ini terlihat dengan djelas, bahwa djumlah bioskop terbanjak di Sumatera adalah di Sumatera Utara.

Daftar nama² perusahaan distributor hanja jang diketahui di Medan. Dari daerah² lain tidak ada bahan² jang masuk. Djuga dilampirkan daftar nama² bioskop diseluruh Sumatera. Importir film di Sumatera belum ada.

1. Di Sumatera tertjatat 128 buah bioskop, dengan perintjian sebagai berikut :

—	Dista Atjeh	=	12 buah
—	Sumatera Utara	=	55 buah
—	R i a u	=	9 buah
—	Sumatera Barat	=	16 buah
—	D j a m b i	=	4 buah
—	Sumatera Selatan	=	32 buah

2. Djumlah film jang diputar dalam setahunnja ± 1901 buah.

3. Distributor film di Sumatera berdjumlah 13 buah, dan kesemuanja berada di Medan, jaitu :

	Nama perusahaan	*A l a m a t*
1.	P D. Hiburan	Djl. Palangmerah 13, Medan
2.	Surya Film	Djl. Brigdjen. Katamso, Medan
3.	Inter Asia	Djl. Bengkalis II, Medan
4.	M i r a s c o	Djl. Garuda No. 10, Medan
5.	Odo Film	Djl. Bengkalis I, Medan
6.	Bintang Surya	Djl. Thamrin, Medan
7.	Medan Film	Djl. Palangmerah, Medan
8.	Medan Djaja	Djl. Brigdjen. Katamso 37H, Medan
9.	P.T. Darma Pembangunan	Djl. Nusantara, Medan
10.	L a b o	Djl. R u p a t, Medan
11.	Sumatera Film	Djl. Mesdjid, Medan
12.	Asia Film	— Medan
13.	O.D.B. Film	Djl. Irian Barat No. 2, Medan
14.	Deli Film Coorp.	— Medan

4. Mobil Sinemaskop jang terdaftar hanja diterima dari Sumatera Utara, jaitu .

Milik P.D. Hiburan	=	3 buah
Milik P.T. O.D.B.	=	4 buah

DAFTAR NAMA² BIOSKOP DI SUMATERA

K o t a	*N a m a*	*Pemilik*	*Keadaan*
	I. DISTA ATJEH.		
Banda Atjeh	1. Garuda	Pemerintah daerah	b a i k
	2. Merpati	Pemerintah daerah	b a i k
S i g l i	Purnama	Pemerintah daerah	b a i k
B i r e u n	Djeumpa	N.V. Puspa	b a i k
Lho' Seumawe	Puspa	—	b a i k
L a n g s a	Rentjong	—	b a i k
	Melati	—	b a i k
Kualasimpang	Rentjong	—	b a i k
	Mataram	—	b a i k
Takengon	—	—	b a i k
Kutatjane	—	—	b a i k
S a b a n g	Raiwan	—	b a i k
	II. SUMATERA UTARA		
M e d a n	R i a	Perusahaan Daerah	b a i k
	Riang	Perusahaan Daerah	b a i k
	Raja	Perusahaan Daerah	b a i k
	M e d a n	O.D.B.	b a i k
	H o r a s	O.D.B.	b a i k
	D e l i	O.D.B.	b a i k
	Minang	O.D.B.	b a i k
	Rentjong	O.D.B.	b a i k
	Purnama	O.D.B.	b a i k
	Andalas	P.T. Djuwita dan Kesuma	b a i k
	A s i a	P.T. Djuwita dan Kesuma	b a i k
	Kesuma	P.T. Djuwita dan Kesuma	b a i k
	Djuwita	P.T. Djuwita dan Kesuma	b a i k
	Surya	P.T. Djuwita dan Kesuma	b a i k
	Astanaria	P.T. Gunung Mas	b a i k
Tebingtinggi	R i a	Pers. Nasional	b a i k
	D e l i	Pers. Nasional	b a i k
Bindjai	R i a	Pers. Nasional	b a i k
	D e l i	Pers. Nasional	b a i k
Pematangsiantar	R i a n g	Pers. Nasional	b a i k
	D e l i	Pers. Nasional	b a i k
	Simalungun	Pers. Nasional	b a i k

Kabandjahe	R i a	Pers. Nasional	b a i k
Berastagi	R i a	Pers. Nasional	b a i k
Lubukpakam	R i a	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
	D e l i	Pers. Nasional	t u t u p
Rantauprapat	R i a	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
	Nasional	Pers. Nasional	sekali² diputar
Petumbukan	R i a	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
B a l i g e	M a d j u	Pers. Nasional	t u t u p
	A n t a r a	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
S i b o l g a	H o r a s	Pers. Nasional	t u t u p
	T a g o r	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
Tarutung	T o b i n g	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
	Silindung	P.T. Olympia	1 x seminggu diputar
Kisaran	V a r i a	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
Galang	V a r i a	Pers. Nasional	
Belawan	Sumatera	Pers. Nasional	
	Tjahaja	Pers. Nasional	b a i k
Pangkalanbrandan	S u r y a	Pers. Nasional	tidak main
Tandjungbalai	K u r n i a	Pers. Nasional	b a i k
	Garuda	Pers. Nasional	b a i k
Padangsidempuan	Tapanuli	Pers. Nasional	b a i k
	Angkola	Pers. Nasional	b a i k
	H o r a s	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
Kotanopan	Tapanuli	Pers. Nasional	b a i k
Panjabungan	Tapanuli	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
Sidikalang	S a r m a	Pers. Nasional	1 x seminggu diputar
	D a i r i	Pers. Nasional	Tidak djalan lagi
Sipirok	Sibualbuali	Pers. Nasional	Tidak djalan lagi
Labuhandeli	Mutiara	Pers. Nasional	Tidak djalan lagi
Perdagangan	Perdagangan	Pers. Nasional	Tidak djalan lagi
Perbaungan	A s i a	Pers. Nasional	

III. R I A U

Pekanbaru	L a t i v a	Achmad Abbas
	A s i a	Sarkawi Zain
R e n g a t	Sempene Riau	Pemerintah daerah
Telukkuantan	Surya Theater	Swasta

Lirik	Es Dolly	P.T. Stanvac
Bagansiapiapi	Ria	Haslim
Rumbai	Auditorium	P.T. C.P.I.
Tandjungpinang	Gembira	—
	Mutiara	—

IV. SUMATERA BARAT

Padang	Raja	PT. Bioskop Djaja
	Karya	P.T. M.H.I.
	Mulia	P.T. M.H.I.
	Satria	P.T. M.H.I.
	Purnama	Idris Sutan Mantjajo
Padangpandjang	Djaja	Baharuddin
	Karia	P.T. M.H.I.
Bukittinggi	Irian	B. Chatib
	Ery	M. Nurdin
	Sovia	Lena Sjamsuddin
Pajakumbuh	Wismaria	Wong Kim Goek
	Karia	P.T. M.H.I.
Batusangkar	Gumarang	Dt. Pamuntjak Alam Nan Sati
Solok	Karia	P.T. M.H.I.
Sawahlunto	Karia	P.T. M.H.I.
Pariaman	Garuda	POLRI

V. DJAMBI

Kota Djambi	Mega	
	Ria	
	Ampera	
	Murni	

VI. SUMATERA SELATAN

Palembang	Djaja	Fa. Tjut Njak Din
	Garuda	Adjdam-IV/SWD
	Mahkota	Fa. Majestic
	Merdeka	Gazali Saludin
	Mustika	N.V. Pandji
	Internasional	N.V. Internasional
	Saga	C.V. Saga
	Sakanak	J. Dunda
Pangkalpinang	Banteng	N.V. Meby
	Garuda	N.V. Meby
	Surya	N.V. Meby
	Maros	N.V. Ping Moh
Taboali	Asmara	N.V. Ping Moh
	Pelita	Perorangan
Sungailiat	Luna	N.V. Ping Moh
Belinju	Flora	N.V. Ping Moh
Mentok	Merdeka	N.V. Ping Moh

Manggar	Surya	Perorangan
Gentung	Lenggang	Perorangan
Tandjungpandan	Garuda	N.V. Meby
Sangsung	Gembira	H. Muin
Kajuagung	Azka	C.V. Azka
Prabumulih	Ria	M. Burhan
	Nasional	Djahidun
Baturadja	Keramat	Perorangan
	Sinar Ogan	M. Teguh
Tandjungenim	Panggung Taba	P.N. Taba
Lahat	City	M. Amin
Lubuklinggau	Gelora	Eng Dju
Tjurup	Sempurna	H. Abas
Bengkulu	Asia	Perorangan
	Djaja	Perorangan

VII. LAMPUNG : data tidak diterima.
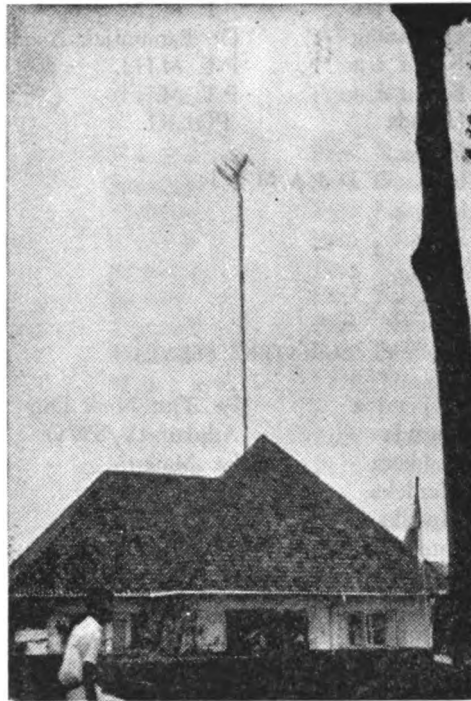
Gambar 147. ***Foto Pantra***

Antena televisi di Sumatera pada umumnja tinggi2, antara 20-30 m diatas tanah dengan elemen2 jang tjukup banjak dan dapat diputar sesuai dengan arah pemantjar untuk dapat menangkap siaran dari Singapura, Kualalumpur, Penang bahkan Bangkok. Di Lampung masih dapat menangkap siaran dari TVRI Djakarta. Direntjanakan dalam waktu singkat di Sumatera Utara sudah dapat dibangun stasiun pemantjar jang dapat menjiarkan rekaman TVRI Djakarta disamping siaran2 sendiri.

F. PERKEMBANGAN TELEVISI .

Pada waktu ini diseluruh Sumatera belum ada pemantjar atau studio televisi.

Untuk menampung adanja pemantjar dan studio televisi telah berdiri Jajasan Pembangunan Televisi di Medan untuk Sumatera Utara dan di Palembang untuk Sumatera Selatan. Tugas Jajasan Televisi tersebut adalah mendahului projek T.V.R.I. Pusat sebagai pelopor untuk survey — planning serta mengusahakan pemantjar dan studio televisi di Medan dan Palembang setjara permulaan. Bila T.V.R.I. — Pusat telah meluaskan kegiatan televisi di Sumatera maka jajasan tersebut akan menjerahkan kegiatannja kepada T.V.R.I. Pusat.

Oleh karena Sumatera berdekatan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura maka telah ada sebanjak ± 7750 pesawat televisi di-rumah2 penduduk, jaitu di Medan, Palembang, Pekanbaru, Djambi, Lho Seumawe. Tandjungpinang dan lain2 kota jang dekat dengan Malaysia dan Singapura. Dari djumlah tersebut diatas pesawat televisi kira2 1500 berada didaerah Medan dan sekitarnja. Penerimaan televisi Malaysia di Sumatera Utara berkisar antara 40 db s/d 60 db tergantung dari keadaan tjuatja. Di Sumatera Utara bulan Djanuari s/d Djuni rata2 penerimaan 60 db dan antara Djuli s/d Desember penerimaan rata2 40 db. Penerimaan tersebut memakai long distance antena beserta booster dan tinggi antena rata2 20 meter diatas tanah.

Kini sedang didirikan sebuah station televisi di Bandarbaru, atas kerdjasama Pemda Sumut dan P.N. Pertamina dan diharapkan dalam waktu dekat sudah mulai berdjalan serta dapat memantjar kedaerah Medan — Tandjungbalai, Langsa (Atjeh).

DAFTAR PESAWAT TELEVISI DI SUMATERA.

	d a e r a h	*pesawat T.V. jang terdaftar*	*pesawat T.V. jang tidak terdaftar.*
1.	Dista A t j e h	—	± 500 buah
2.	Sumatera Utara	750 buah	± 2000 buah
3.	R i a u	500 buah	± 3500 buah *)
4.	Sumatera Barat	—	—
5.	D j a m b i	—	500 buah
6.	Sumatera Selatan	34 buah	1000 buah
7.	L a m p u n g	1 buah	250 buah
	Djumlah	1.285 buah	7750 buah

*) chusus disekitar Singapura.

G. PERTJETAKAN DAN PENDJILIDAN.

1. *Pertjetakan :*

Perusahaan pertjetakan di Sumatera tertjatat 129 buah.
Pada umumnja pemilik pertjetakan tersebut adalah pemerintah daerah dan swasta nasional.
Dibawah ini terlampir daftar nama2 pertjetakan di Sumatera serta keadaannja :

Nama pertjetakan	*mesin zet jang dimiliki (intertype)*	*mesin tjetak ukuran*	*kapasitas*
	DISTA ATJEH		
BANDA ATJEH			
1. Pertjetakan Negara	2 bh	55x75	2.500 1/djam °)
2. Pertjetakan Geliga			
3. Pertjetakan P.T. Sakti			
4. Pertjetakan Mahja			
	SUMATERA UTARA		
M E D A N			
1. Sriganda *)			
2. D e l i *)			
3. Indonesia	7 bh	55x75	15.782 m2/djam
4. Imballo	5 bh		12.180 „
5. Mimbar Medan	3 bh		11.592 „
6. M e d a n	1 bh	4 bh	8.300 „
7. M a d j u	3 bh	6 bh	
8. K e m u d i	3 bh	5 bh	7.408 „
9. Sjarikat Tapanuli	3 bh	2 bh	7.074 „
10. L u h u r	3 bh	2 bh	4.931 „
11. Kumango	—	2 bh	4.931 „
12. Philemon & Liberty	1 bh	2 bh	4.600 „
13. Pagi Tabani	1 bh	5 bh	4.536 „
14. Islamijah	2 bh	2 bh	4.472 „
15. Bin Harun	1 bh	—	4.472 „
16 Sumatera	2 bh	2 bh	4.231 „ x)

*) = P.D.
°) 23 x 34
x) = 1 mesin zet Tjina.

17.	D a s r a	1 bh	5 bh	3.299	"
18.	Bukit Barisan Press	1 bh	—	3.100	"
19.	P e r t u d i	—	3 bh	3.024	"
20.	Sjarif Saama	—	1 bh	2.611	"
21.	S a k t i	3 bh	—	2.608	"
22.	Sinar Deli	—	2 bh	2.474	"
23.	M e s t i k a	—	1 bh	2.428	"
24.	T i m u r	—	1 bh	2.359	"
25.	A s i a	—	—	2.290	"
26.	M e l a t i	—	1 bh	2.326	"
27.	Usaha Baru			1.994	"
28.	Indra Balige *)			1.986	"
29.	K e n a r i			1.864	"
30.	K e m b a n g			1.768	"
31.	B i n t a n g			1.756	"
32.	Sumatera Baru		1 bh	1.338	"
33.	I d a m a			1.326	"
34.	T j e r d a s			1.296	"
35.	Nusantara			1.333	"
36.	M u r n i		1 bh	1.084	"
37.	B a k t i			1.051	m2/djam
38.	K a b a h			1.022	"
39.	Mutiara Sari			978	"
40.	Kalimantan			946	"
41.	Usaha Radjin			843	"
42.	W a t p a d a x)	3 linotype	2 bh	830	"
43.	G e m b i r a	1 intertype		765	"
44.	Persatuan	1 bh monotype		765	"
45.	Sjaiful			685	"
46.	S a r k a w i			657	"
47.	K i t a			657	"
48.	Lim Chin Lie			657	"
49.	Panorama			482	"
50.	Muhammad Ali			442	"
51.	T j a h a j a			442	"
52.	D a m a i			442	"
53.	Persahabatan			551	"
54.	Usaha Swasta			216	"

*) Perwk. Medan

x) rotasi press semuanja = 20.024 m2/djam.

55. H a s z a			110 m2/djam
56. S e n t o s a			336 ,,
57. U s d i			300 ,,
58. S a m o s i r			336 ,,
59. K a p r o k o	2 bh		4.014 ,,
60. Z i g Z a g x)			— ,,
61. T u n g g a l			500 ,,
62. T i m b u l			233 ,,
63. P. B. H. S.			
PEMATANGSIANTAR			
64. Sinar Asia		3 bh	11.959 ,,
65. P. B. H. S.		3 bh	3.473 ,,
66. H. K. B. P.	1 bh linotype	1 bh	2.000 ,,
67. Sin Kuan		1 bh	2.000 ,,
TARUTUNG			
68. P. B. H. S.		2 bh	2.826 ,,
69. L e o p o l d			100 ,,
TANDJUNGBALAI			
70. A d i l			763 ,,
TEBINGTINGGI			
71. D j a j a			1.159 ,,
S I B O L G A			
72. H. K. B. P. x)			2.501 m2/djam
73. H. K. B. P.			2.501 ,,
74. Tapianauli			426 ,,
GUNUNGSITOLI, NIAS			
75. Gelora Nias			562 ,,
K A B A N D J A H E			
76. Sadar Karya x)			100 ,,
PADANGSIDEMPUAN			
77. M a t a h a r i			233 ,,
Djumlah seluruhnja	47 buah	106 buah	183.757 m2/djam

x) daftar mesin2 belum dikirim.

R I A U

PEKANBARU

1. PN. Pertjetakan Daja Upaja	1 bh	2 bh	1.000 m2/djam

TANDJUNGPINANG

2. PN. Pertjetakan Negara	2 bh	4 bh	1000 s/d 1500 m2/djam

KAB. KAMPAR

3. Pertjetakan Otonom *)	—	1 bh	—,,—
4. Seno Press	—	2 bh	2.500 s/d 4000 m2/djam

SUMATERA BARAT

P A D A N G

1. Pertjetakan Daerah Sum. Barat		55x75	4.000	,,
2. Sri Dharma N.V.	2 bh	,,	5.409	,,
3. Dwi Tunggal C.V.		,,	2.413	,,
4. Sumatera		,,	5.413	,,
5. R a d i o	1 bh	,,	3.091	,,
6. Gazaira		,,	1.473	,,
7. Kontak Grafika		,,	848	,,
8. Express		,,	1.703	,,
9. A s i a		,,	300	,,
10. H a l u a n	2 bh	,,	2.545	,,
11. Nusantara N.V.	1 bh	,,	—	,,

BUKITTINGGI

12. Nusantara N.V.	2 bh	,,	12.697	,,
13. Kedjora N.V.		,,	4.652	,,
14. A n d a l a s		,,	1.505	,,

*) = P.D.

15.	Merapi	55x75	2.192 m2/djam
16.	Sjamza	,,	1.713 ,,
17.	Islamijah	,,	1.595 ,,
18.	Tsamaratoel Ichwan	,,	237 ,,

PADANGPANDJANG

19.	Tandikat	,,	1.815 ,,
20.	Badezst	,,	300 ,,

PAJAKUMBUH

21.	Eleonora	,,	442 ,,
22.	Minang	,,	195 ,,
23.	Limbago	,,	776 ,,
24.	Dagang Usaha	,,	110 ,,

BATUSANGKAR

25.	Minangkabau	,,	359 ,,

DJAMBI

DJAMBI

1.	P.D. Darma Karya	5 bh (70x50, 72x52)
2.	O. K. K.	6 bh
3.	Djelutung	1 bh

SUMATERA SELATAN

PALEMBANG

1.	N.V. Meru	6 bh	11 bh
2.	N.V. Rambang	6 bh	11 bh
3.	P.T. Garuda Press	1 bh	4 bh
4.	Kalodjah Putera	1 bh	4 bh
5.	Fa. Tiara Indra		
6.	C.V. Sahara Agung		1 bh
7.	Fa. Radna		
8.	Fa. Ganesja		
9.	Fa. Tjan		
10.	Fa. Goan Lie		

PANGKALPINANG

11. The National

TANDJUNGKARANG

1. Kerakatau
2. T r i a l
3. H i d a j a t

2. *P e n d j i l i d a n*

Di Sumatera Utara terdapat 55 buah perusahaan pendjilidan jang umumnja dilengkapi dengan mesin penggaris, mesin potong, mesin djahit, mesin pres, mesin pelobang, dll.

3. *P a b r i k   k l i s e*

a. Di Sumatera Utara terdapat pabrik2 klise sbb :

No.	*Nama perusahaan/pabrik*	*A l a m a t*	
1.	M o d e r n	Djl. Bogor 91	Medan
2.	F a d j a r	Djl. Pd. Sidempuan 7	Medan
3.	You Kie	Djl. Mesdjid 32	Medan
4.	M a d j u	Djl. Ansari 63	Medan
5.	D h a r m a	Djl. Malaka 25	Medan
6.	Kuningan	Djl. Pertjut 121	Medan
7.	Gaja Madju	Djl. S.M. Radja 93	Medan
8.	W a r n a	Djl. Garut 19	Medan

b. Di Sumatera Selatan hanja ada 1 pabrik klise jaitu :
— Pabrik klise „Setia" Djl. Pagaralam 857 Palembang

c. Di Sumatera Barat ada 2 pabrik klise jaitu :
1. Sri Dharma — P a d a n g.
2. Nusantara — Bukittinggi.

H. PABRIK KERTAS

Di Sumatera terdapat 2 (dua) buah pabrik kertas, jaitu P.N. Pabrik Kertas Takengon (Atjeh) dan P.N. Pabrik Kertas Pematangsiantar.

P.N. Pabrik Kertas Pematangsiantar berkedudukan di Pematangsiantar dan baru dapat memprodusir djenis kertas stensil.

Bahan baku pabrik kertas ini berasal dari kaju tusam, jang ditanam di sekitar Aek Nauli.

Pabrik Kertas Takengon belum berdiri, oleh sebab itu sampai sekarang masih dalam perentjanaan.

Bahan baku jang telah dipersiapkan ialah kaju tusam jang ditanam ataupun berasal dari hutan tusam di Kabupaten Atjeh Tengah.

I. PENERBITAN

Menginsjafi bahwa buku merupakan media (prasarana) utama untuk membentuk manusia jang berwatak, bermoral dan berpendidikan jang merupakan unsur penting dalam membentuk masjarakat jang berdasarkan Pantjasila, menudju kearah masjarakat adil, makmur dan bahagia jang diridhoi oleh Tuhan Jang Maha Esa, maka para penerbit di Indonesia chususnja di Sumatera telah membentuk persatuan jang disebut: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Azas:

Organisasi IKAPI berazaskan Pantjasila jang mendjadi dasar Negara Republik Indonesia.

Tudjuan:

a. dengan buku membangun masjarakat jang adil, makmur dan bahagia jang diridhoi oleh Tuhan Jang Maha Esa.
b. membina dan mengembangkan dunia penerbitan.

Susunan:

Organisasi Ikatan Penerbit Indonesia didaerah mempunjai susunan sebagai berikut :

— Ketua dan wakil ketua I & II.
— Sekretaris I dan Sekretaris II.
— Bendahara, Kepala2 Seksi dan para Komisaris.

Personalia: Susunan Pengurus IKAPI Tjabang di Sumatera adalah sebagai berikut :

1. Tjabang Sumatera Utara :

Ketua : H.M. Arbie.
Wakil ketua I : Harris Muda Nasution.

Wakil ketua II : H. Saiful U.A.
Sekretaris I : Joesoef Sjou'ib.
Sekretaris II : Kamalgan Nasution.
Bendahara : B. St. Boerhaman.
Alamat : Djalan Veteran G.O. Raga No. 7/8, Medan.

2. *Tjabang Sumatera Barat :*

Ketua : Rustam Anwar.
Wakil ketua I : Darmansjah Thaher.
Wakil ketua II : Munir Rahimi.
Sekretaris : Zoebir M.S.
Bendahara : Zainuddin.

3. *Tjabang Sumatera Selatan :*

Ketua : M. Rasjid.
Wakil Ketua I : Budenani.
Wakil Ketua II : Umar Hoesein.
Sekretaris I : M.A. Alwirais.
Sekretaris II : K. Nung Tjik.
Bendahara : M. Rozali Agustjik.

Arif Lubis sebagai salah seorang tokoh persurat-kabaran kawakan di Sumatera disamping Mohd. Said dan Ani Idrus. Sekarang mendjadi Ketua Umum SPS-OPS Pers dan Pemimpin Umum Harian „Mimbar Umum", salah satu harian jang dikenal luas masjarakat Sumatera Utara.

(Foto „Mimbar Umum")

Gambar 148.

DAFTAR NAMA2 PENERBIT

	nama penerbit	*alamat*	*direktur*
		I. SUMATERA UTARA	
1.	Firma Madju	Djl. Sutomo P. 432 Medan	H.M. Arbie
2.	Firma Hasmar	Djl. Majdjen. Haryono MT, Medan.	H. Hasbullah Lubis
3.	Firma Sjaiful	Djl. Nilam No. 13, Medan	H. Sjaiful U.A.
4.	Pustaka Andalas	Djl. Sutomo No. 103, Medan	Abd. Rahim Nasution
5.	Pustaka Indonesia	Djl. Sutomo No. 648, Medan	Sjamsuddin M.
6.	Pustaka Pergaulan	Djl. Pusat Pasar Los III, Medan.	Amaluddin Nasution.
7.	Firma Islamyah	Djl. Sutomo No. P. 329, Medan.	H. Abd. Djalil Siregar.
8.	Firma A.T.B.	Djl. Kotanopan No. 12, Medan.	Ahmad Tampubolon
9.	Penerbit N.B.S.	Djl. Kotanopan, Medan	H.M. Nurbie
10.	Firma Amka	Djl. Djen. A. Yani VI, Medan.	H.M. Kamin.
11.	Firma Karya	Djl. Mesdjid No. 54, Medan	Abd. Kadir Rangkuti
12.	N.V. Ikapena	Pusat Pasar No. 104, Medan	Sjarif Pohan.
13.	N.V. Nusantara	Djl. Brigdjen. Katamso 21, Medan.	Abd. Hakim
14.	Firma Harris	Djl. Veteran GOR No. 6, Medan	Harris Muda Nasution.
15.	Pustaka Iskandar muda	Djl. Amaliun No. 14, Medan	H.M. Zainuddin.
16.	Firma Apul	Djl. K.H.W. Hasjim 51, Medan	J. Silalahi.
17.	Pustaka Ros	Djl. Sutrisno 346, Medan	Rasjidin Jahja.
18.	Pustaka Masjarakat.	Djl. Marihat No. 35, P. Siantar	B. Siregar.
19.	Firma Tjerdas	Djl. Armansjah No. 47, Medan	M. Rasjid
20.	Firma Bintang	Pusat Pasar No. 104, Medan	M. Dien Yatim.
21.	Firma Budi	Djl. Besar No. 1 Rantauprapat	Djamarin.
22.	Pustaka Damai	Djl. Sei Deli No. 93, Medan	Abd. Murad Nasution
23.	Firma Amsal	Djl. Amaliun Gg. Perdamaian, Medan	A. Djalil Ismael.

24.	U.P. Sederhana	Djl. Benteng Huraba 17, Medan	Sjarif Pohan
25.	Firma M a r i	Djl. Bengkalis, Medan	J. Alamsjah Purba
26.	Toko Buku Gerak	Djl. H. Zainul Arifin No. 1, Medan.	Bandaro Batubara
27.	N.V. L uh u r	Djl. Sutomo No. 18A, Medan	Dr. Gading Hakim Harahap.
28.	C.V. Casso	Pusat Pasar No. 91, Medan	Amir Husin Nasution.
29.	Pustaka Budaja	Djl. Veteran No. 12, Medan	Kamalgan Nasution.
30.	Firma Gembira	Djl. Singamangaradja 21, Medan.	Luthan Ganie.
31.	C.V. I l m u	Djl. Majdjen. S. Parman 254, Medan.	Ed. L. Tobing
32.	Firma Parda	Djl. Merdeka No. 39, Pematangsiantar.	P. Sibarani.
33.	Firma Al Ilmy	Djl. Irian Barat P.-17, Medan	Akas Djarajo.
34.	C.V. Pertj. Mestika	Djl. Pemuda No. 13, Medan	Tk. Jafizham.
35.	Firma Sriwidjaja	Djl. Sambu No. 63, Medan	Costan Djisten Purba.
36.	Firma Gudang Ilmu	Djl. Pengururan No. 9, Pematangsiantar.	Ali Jusuf Pulungan.
37.	Penerbit Arta	Djl. Djodipati No. 9, Medan	S. Situmorang.
38.	N.V. Kemudi	Djl. Majdjen. D.I. Pandjaitan No. 133, Medan	Lenan Bangun.
39.	C.V. Sarkawi	Djl. Pinang No. 12, Medan	H u s n i.
40.	Firma Satria	Djl. Manggis No. 7, Medan	M. Ishak Jahja.
41.	Firma Masa Depan	Djl. Laksana No. 65 F, Medan	B. St. Boerhaman.
42.	C.V. Seminar	Djl. Djen. A. Yani 107, Medan	Joesoef Sjou'ib.
43.	C.V. Intisari	Djl. Amaliun No. 25, Medan	Jahjaniah.
44.	Firma Al Ichwan	Djl. Bedagei No. 5 Medan	Ghazali Hasan.
45.	Firma Rachmat	Djl. Sei. Putih No. 25, Medan	H.Z. Arifin Abbas.
46.	Penerbit Indra	Djl. Patuan Nagari 11A, Balige	H. Pardede.
47.	C.V. Ulih Saber	Djl. Pakantan No. 8, Medan	Robert Tarigan.
48.	C.V. Dinijah	Djl. Airbersih, Medan	Sjahrudji.
49.	C.V. Masco	Djl. H.M. Djoni 31, Medan	R.T. Situmorang.

50	Pustaka Sumber	Djl. Airbersih No. 9, Medan	Darwisjah.
51.	C.V. Realisa	Djl. Veteran GOR No. 21, Medan	H.A. Samad Dja'far.
52.	C.V. Bandarbaru	Djl. Patuan Anggi No. 187, Pematangsiantar.	Djasmen Saragih.
53.	P.T. Kalidasa	Djl. Sei Kera No. 36, Medan	Djamaluddin Adinegoro.
54.	C.V. Manifesto	Djl. Mesdjid No. 54, Medan	B.N. Hasibuan.
55.	Pustaka Timur	Djl. Marpinggan Pd. Sidempuan	Burhanuddin Lubis.
56.	C.V. Karya Guru2	Djl. Sawahlunto No. 4, Medan	F.R. Marbun.
57.	P.P. Membangun	Djl. Veteran No. 13, Medan	Dhalika Tadaus.
58.	Firma D i a n	Djl. Veteran No. 1, Medan	M. Sudian.
59.	C.V. Zetra	Djl. Brigdjen. Katamso, Medan	Zahakir Harris.
60.	Firma Siregar	Djl. Irian Barat No. 7, Medan	Usman Ja'kub.
61.	Firma Ampera	Djl. Kebudajaan No. 10, Medan	Ibrahim Sinik.
62.	Firma Monora	Djl. Pandu No. 2-Q, Medan	Muhammad Nuh Rahim.
63.	Penerbit Bakti	Djl. Letdjen. Suprapto, Medan	Zainal Rasjid.
64.	Penerbit HKBP	Pearadja Tarutung	Ds. T.S. Sihombing.
65.	C.V. Almahfuz Budi	Djl. P. Lumumba, P. Sidempuan	H. Ali Hasan Ahmad.

SUMATERA BARAT

1.	N.V. Nusantara	Djl. Djen. A. Yani 81-83, Bukittinggi.
2.	N.V. Kedjora	Djl. Djen. A. Yani 11-13, Bukittinggi.
3.	Fa. Saktama	Djl. Imam Bondjol No. 2, Bukittinggi.
4.	C.V. Pst. Indonesia	Muka Djam Besar No. 100, Bukittinggi.
5.	C.V. Rapani	Djl. Djen. Sudirman, Bukittinggi.
6.	C.V. Najor-mani	Djl. Tk. Nan Rentjeh No. 61, Bukittinggi.
7.	C.V. Pustaka Indah	Djl. Minangkabau, Bukittinggi.
8.	Fa. H.M.S. Sulaiman	Djl. Sjech Bantam No. 61/62, Bukittinggi.
9.	C.V. Bajanus	Djandjang Kp. Baru No. 27, Bukittinggi.
10.	C.V. A r g a	Muka Bioskop Irian, Bukittinggi.
11.	Kuntum Budi	Djl. Imam Bondjol 35, Bukittinggi.
12.	C.V. Eleonora	Djl. Toko Baru No. 201, Pajakumbuh.
13.	C.V. Pst. Saadijah	Djl. Diponegoro No. 40, Padangpandjang.
14.	N.V. Sri Dharma	Djl. Bgd. Azizchan No. 8, Padang.
15.	C.V. Takdir	Djl. Baru Andalas No. 18, Padang.

16.	C.V. Mimbar	P.O. Box 95, P a d a n g.
17.	C.V. G e n t a	Djl. Bgd. Azizchan, Padang.
18.	Puskopad	Djl. Pondok No. 91-93, Padang. (tjalon anggota).
19.	C.V. Usaha Trimuf	Djl. Alang Lawas No. 8. Padang. (tjalon anggota)

SUMATERA SELATAN

1.	C.V. Pustaka Ganesha	Djl. Djen. Sudirman No. 50F, Palembang.
2.	Firma Menara	Djl. Depan Kantor Pos No. 27-B, Palembang.
3.	Fa. Alwirais	Djl. Elite No. 16 Ilir, Palembang.
4.	C.V. R i a	Djl. Pasar Tjende 25A, Palembang.
5.	C.V. Sriwidjaja	Djl. Guru2 No. 103-B, Palembang.
6.	C.V. Pustaka Bandjar	Djl. Pasar Tjende No. 24, Palembang.
7.	C.V. V a r ia	Djl. Djen. Sudirman No. 514, Palembang.
8	Fa. Tirtayana	Djl. Pasar Tjende No. 19A, Palembang.
9.	Fa. Alfalah	Djl. 16 Ilir Pasarbaru 44, Palembang.
10.	P.T. Radja Agung	Djl. Lrg. Tjempaka Dalam 523, Palembang.
11.	Fa. Penuntunmasa	Djl. 8 Ilir Dj. Kenten 124, Palembang.
12.	Fa. A j a j a	Djl. Samping Djembatan Musi 436, Plb.
13.	Fa. Mimbarsakti	Djl. 19 Ilir No. 25, Palembang.
	Djumlah penerbit :	97

Gambar 149. ***Foto Pentra***

Kiri: Terbitan daerah jang ditjetak diluar daerah: Api Djihad (Palembang) dan Tjanang (Padang) ditjetak di Djakarta; Taufan dan Sinar Darussalam (Banda Atjeh) ditjetak di Medan.
Kanan: Terbitan jang tertua di Indonesia: Sipatahoenan (46 tahun) sebagai harian dan Immanuel (79 tahun) sebagai madjalah. Kedua-duanja menggunakan bahasa daerah.

DAFTAR HARIAN/MINGGUAN/MADJALAH JANG TERBIT DI SUMATERA

I. DAERAH ISTIMEWA ATJEH

	Sifat	*Penerbit*	*Oplaag*	*Mulai terbit*	*Pemimpin*
1. *API PANTJASILA*	Harian, sementara bersifat mingguan (2 x seminggu : Selasa dan Kemis)	Jajasan Pantjasila	5.000	1-8-1961	Kolonel AD Tjad. Husin Jusuf
2. *TAUFAN*	Harian Sementara terbit 2 x seminggu	C.V. Taufan	4.000	April 1968	P.U. : Borthans Pendjab. : Zakaria Pemred. : Arahas
3. *NUSANTARA*	Mingguan Terbit tiap Sabtu	Jajasan Kesedjahteraan & Perbendaharaan Buruh Islam Banda Atjeh	4.000	13-6-1967	P.U. : Mudji Budiman Pendjab. : Mara Bewava Dewred. : T. Bustaman
4. *ANGKATAN BERSENDJATA*	Mingguan Terbit tiap Sabtu	Pendam-I /Iskandarmuda	4.000	1966	PU/Pendjab. : Major T. Ibrahim
5. *KAPPI BERDJUANG*	Mingguan	KAPPI Konsulat Banda Atjeh	3.000	7-11-1967	P.U. : Ketua Umum KAPPI Konsulat Atjeh Pendjab. : T. Sjarif Pemred. : M. Dahlan S. Dewred. : A.R. Rasjidy
6. *K. A. M. I.*	Mingguan Tiap Rabu	Biro Penerangan KAMI Wilajah Atjeh	4.000	22-11-1967	PU/Pendjaw. : S. Hasan Baabud Pemred. : M. Huseiny Bas

	Sifat	Penerbit	Oplaag	Mulai terbit	Pemimpin
7. *WARTA SABANG*	Mingguan (stensilan)	Gabungan Instansi Penerangan dan Free Port Sabang.	1.000	1967	PU/Pendjaw./Pemred. : Moh. Thahir (Djapen)
8. *SIARAN DOKUMENTASI*	Mingguan	Djapenprop. D.I. Atjeh	500	1962	PU. Kepala Djapenprop Pemred. : Ibrahim Nain
9. *PRESS RELEASE*	Insidentil	—„—	500	1968	—„—
10. *SIARAN PENERANGAN DAERAH*	Insidentil	—"—	500	1962	—„—
11. *SINAR DARUSSALAM*	Madjalah Bulanan Ilmijah	Jajasan pembina Darussalam/Study Club Islam Darussalam	3.000	Pebruari 1968	PU./Pendjaw./Pemred. : H.A. Hasjmy
12. *GEMA ARRANIRY*	Bulanan Varia Mahasiswa (stensilan)	Biro penerbitan IAIN Djamiah Arraniry Darussalam	500	Pebruari 1968	PU./Pendjaw./Pemred. : Drs. H. Ismuha
13. *SIARAN KILAT*	Insidentil (stensilan)	Djapenprop D.I. Atjeh	500	1962	PU : Kepala Djapenprop Pemred. : Kep. Bhg. Pewartaan
14. *BERKALA PENERANGAN DAERAH*	Bulanan (stensilan)	8 (delapan) Djapenkab/ko seluruh Daerah Istimewa Atjeh	8 x 500 = 4.000	1962	PU : Kepala Djapen setempat Pemred. : Kepala Bhg. Pewartaan

II. DAERAH SUMATERA UTARA

No.	Nama penerbitan	Nama penerbit	Pemimpin umum/pem. usaha/pengawas	Pemimpin redaksi	Penanggung djawab
	A. Harian				
1.	ANGKATAN BERSENDJATA EDISI MANDALA-I	Jajasan Mandala Press	Panganda Sum. Maj. Djen. Kusno Utomo	Letkol. BHT. Siagian	Letkol. BHT. Siagian
2.	MIMBAR UMUM	Jajasan Mimbar Umum	Arif Lubis		1. B u s t a m a m 2. Sjamsudin Manan BA
3.	BINTANG INDONESIA	Jajasan Bintang Indonesia	H.A. Dahlan	H.A. Dahlan	H.A. Dahlan
4.	SINAR HARAPAN	Jajasan Trompet	L. Lumbangaol	Sahata Hutagalung	Sahata Hutagalung
5.	DUTA RAKJAT	P.T. Duta Rakjat	T. Jafizham SH.	T. Jafizham SH.	1. Sjarifuddin Putra BA. 2. Zainuddin
6.	MERTJU SUAR	Jajasan Mertju Suar Tjab. S.U.	Prof. Dr. H.A. Darwis Dt. Batu Besar	Mahjoedanil SH.	Mahjoedanil SH.
7.	BUKIT BARISAN	Jajasan Bukit Barisan	Brigdjen Leo Lopulisa (Pengawas)	Major M. Jusuf	Maj. M. Jusuf
8.	BERITA ANDALAS	Jajasan Gelora Medan	Muhammad Jusuf	Muhammad Jusuf	Muhammad Jusuf
9.	W A S P A D A	P.T. Pertjetakan & Penerbitan Waspada	Tribuana Said	Tribuana Said	Amari Irabi
10.	SINAR REVOLUSI	Jajasan Berdikari	Ibrahim Sinik	Ibrahim Sinik	Zakaria S. Piliang
11.	I N D O N E S I A (Bahasa/Aksara Tjina)	Penanda Sumatera	Letkol. BHT. Siagian	Letkol. BHT. Siagian	Letkol. M. Jusuf Sirath BA.
12.	T J A H A J A	Jajasan Api Pan-tjasila	Drs. Kueteh Sembiring	Muhd. Arsjad Nuh	Muhd. Arsjad Nuh
13.	SULUH MARHAEN	Jajasan Pantjaka Tjabang S. Utara	Todung Sipahutar	Taridah Bangun BA. (Djakarta) Pds. A.R. Toweran	Taridah Bangun BA. (Djakarta) Pds. A.R. Toweran

Gambar 150. *Foto Pantra*

Harian „Indonesia" menggunakan huruf dan bahasa Tjina di Sumatera, membawakan suara resmi Pemerintah RI.

No.	Nama penerbitan	Nama penerbit	Pemimpin umum/pem. usaha/pengawas	Pemimpin redaksi	Penanggung djawab
14.	T J E R D A S	Jajasan Karya	D j a f a r	Sjahrial	Sjahrial
15.	GEMA INDONESIA		Djamal AR Kelana Putera	Djamal AR Kelana Putera	Djamal AR Kelana Putera
16.	MEDAN DAILY NEWS	Jajasan Medan Press	H.A. Dahlan	H.A. Dahlan	H.A. Dahlan
	B. M i n g g u a n				
1.	D O B R A K	Jajasan Karya Wartawan di Medan	Nj. Amir Hasan Lubis	Ali Sukardi	Ali Sukardi
2.	T A R U N A	P.T. Asli	Baharuddin Siregar	M. Suif Jusuf Lubis	M. Suif Jusuf Lubis
3.	N I R W A N A	Jajasan Kesedjahteraan bersama	Sjahrial	Sjahrial	Sjahrial
4.	PANORAMA INDONESIA d/h KAPPI	Jajasan Hanura Press	Ridwan Sinik	Anwar Edy Sandjaja	Anwar Edy Sandjaja
5.	ANEKA MINGGU	Jajasan Berdikari	Nj. Jusniar (Nj. Ibrahim Sinik)	Ibrahim Sinik	Ibrahim Sinik
6.	GELORA MARITIM	Jajasan Pers dan Pembangunan Maritim	Julius Tr.	M. Ridwan AS.	P.J. Massie
7.	S K E T S A	Jajasan Gaja Karya	Nur Adenine Arsad (Nj. Arsad Jahja)	A. Kadir Zaailany	
8.	MIMBAR PEMUDA	Jajasan Kesedjahteraan Pemuda Islam Indonesia S.U.	H. Bahrum Djamil SH.	A. Muthalib Sembiring Kembaren SH.	A. Muthalib Sembiring Kembaren SH.
9.	FADJAR BARU	Jajasan Bintang Islam	Lukman Lubis	Faudin Daulay	Faudin Daulay
10.	SULUH MASSA	Firma Harris	Haris Muda Nasution	Haris Muda Nasution	S. Ridwan Siregar

No. Nama penerbitan	Nama penerbit	Pemimpin umum/pem. usaha/pengawas	Pemimpin redaksi	Penanggung djawab
11. PANDJI REVOLUSI	Jajasan Adil Makmur	Haris Muda Nasution	Haris Muda Nasution	S. Satyaputra BA.
12. A M P E R A	—	—	—	—
13. MIMBAR PELADJAR	—	—	—	—
14. GELORA '45	—	—	—	—

K e t e r a n g a n :

A. H a r i a n	*Afiliasi*	*Mulai terbit*	*Oplaag sipk*	*Keterangan*
1. ANGKATAN BERSENDJATA EDISI MANDALA-I	ABRI	11-6-1964	5.000 ex.	M e d a n
2. MIMBAR UMUM	Independent	6-12-1947	13.000 ex.	M e d a n
3. BINTANG INDONESIA	Independent	20-8-1965	5.000 ex.	M e d a n
4. SINAR HARAPAN	Parkindo	17-4-1967	10.000 ex.	M e d a n
5. DUTA RAKJAT	Independent	31-7-1965	5.000 ex.	M e d a n
6. MERTJU SUAR	Muhammadijah	11-3-1966	7.500 ex.	M e d a n
7. BUKIT BARISAN	ABRI	21-6-1965	8.500 ex.	M e d a n
8. BERITA ANDALAS	Independent	1-8-1968	12.000 ex.	M e d a n
9. W A S P A D A	Independent	11-1-1947	6.000 ex.	M e d a n
10. SINAR REVOLUSI	Independent	10-5-1966	5.000 ex.	M e d a n
11. I N D O N E S I A (Bahasa/Aksara Tjina)	ABRI	19-9-1966	11.000 ex.	M e d a n
12. T J A H A J A	Independent	15-8-1965	6.000 ex.	M e d a n
13. SULUH MARHAEN	P.N.I.	31-5-1954	Tgl. 19-9-1968	terbit kembali
14. T J E R D A S	Independent	Tahun 1955	—	M e d a n
15. GEMA INDONESIA	Independent	31-3-1969		M e d a n

	Afiliasi	*Mulia terbit*	*Oplaag sipk*	*Keterangan*
16. MEDAN DAILY NEWS	Independent	1-4-1969	5.000 ex.	Medan
B. Mingguan				
1. DOBRAK	Independent		7.500 ex.	Medan
2. TARUNA	Independent		6.500 ex.	Medan
3. NIRWANA	Independent		6.000 ex.	Medan
4. PANORAMA INDONESIA d/h KAPPI	Independent		6.000 ex.	Medan
5. ANEKA MINGGU	Independent		9.000 ex.	Medan
6. GELORA MARITIM	Independent		7.000 ex.	Medan
7. SKETSA	Independent		7.500 ex.	Medan
8. MIMBAR PEMUDA	Independent		—	Medan
9. FADJAR BARU	Suara Islam		5.000 ex.	Medan
10. SULUH MASSA	— „ —		5.000 ex.	Medan
11. PANDJI REVOLUSI	— „ —		5.500 ex	Medan

No. *Nama penerbitan*	*nama penerbit*	*pemimpin umum/ pengawas*	*pemimpin redaksi*	*penanggung djawab*
C. Madjallah				
1. IMMANUEL	Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Tarutung	Ds. T.S. Sihombing	Ds. Kenan Lumbantoruan Sihombing	Ds. Kenan Lumbantoruan Sihombing
2. SURAT PERSAORAN SEKSI WANITA HKBP	— „ —	Ds. T.S. Sihombing	Tiariasi Lumbantobing	Tiariasi Lumbantobing

Keterangan:	*affiliasi*	*oplaag sipk*	*keterangan*
1. IMMANUEL	H.K.B.P.	2.000 ex.	Mulai terbit tahun 1890
2. SURAT PERSAORAN SEKSI WANITA HKBP	Madjalah Agama — „ —	2.000 ex.	Mulai terbit tahun 1964

III. R I A U

No. Nama penerbitan

Pemimpin umum/penanggung djawab/pem. redaksi	*Penerbit*	*Sifat*	*mulai terbit*	*Oplaag*
1. HR. ANGKATAN BERSENDJATA EDISI PEKANBARU.				
Letkol. H.A. Burhani Kol. Ridwan Naim/ Letda Zuhdi	Koperasi AD KOREM-031/Wirabima Pekanbaru	Harian	17-8-1965	1.000 *)
2. HR. ANGKATAN BERSENDJATA EDISI TANDJUNGPINANG.				
Kol. (L) Soeprapto Kapt. (L) Soebomo Kapt. (L) Soebono	Tandjungpinang	Mingguan	17-6-1966	1.500 °)
3. G E M A R I A U				
Drs. Roestam A. A b r u s	Humas Gubernur Prop. Riau	Madjalah	1966	500 x)

Keterangan :
*) sementara terbit 3x seminggu distensil.
°) d i t j e t a k.
x) 2 x seminggu distensil.

IV. SUMATERA BARAT

Pemimpin umum/penanggung djawab/pem. redaksi	*Penerbit*	*Sifat*	*mulai terbit*	*Oplaag*
1. HR. ANGKATAN BERSENDJATA EDISI PADANG.				
Major Wardjono	Jasebang	Harian	17-4-1964	5.000
2. A M A N M A K M U R				
Marthias D. Pandu A. Pasai Sata dku	P.T. Rumah Gadang	Harian	1-2-1963	5.000
3. S I N G G A L A N G				
Nasrul Siddik Nazir Basir	C.V. Genta	Mingguan	18-12-1968	—
4. H A L U A N				
1. Kasuma 2. Chairul Harun	C.V. Penerbit Haluan Padang	Harian	1-4-1948	-

V. D J A M B I

Pemimpin umum/penanggung djawab/pem. redaksi	*Penerbit*	*Sifat*	*mulai terbit*	*Oplaag*
1. KELANA YUDA				
M. Mursjid	Jajasan Sriwidjaja	Mingguan	14-10-1966	5.000
2 A M P E R A				
Kol. Muljono/ A.K. Machmud	Depidar Soksi	Mingguan	-9-1966	2.000

3. B E R I T A

M. Zen Alamsjah	PT. Berita Press	Mingguan	10-11-1966	5.000

4. MADJALAH PENERANGAN

Asrie Rasjid BA.	Djapenprop.	Tengah-bulanan	12-7-1968	2.500

VI. SUMATERA SELATAN

1. OBOR RAKJAT °)

Amir Husin/T. Wakeel	PT. Obor Rakjat	Harian	-9-1958	10.000

2. DUTA MASJARAKAT

H. Hamdani Said	PT. Batanghari Sembilan	Harian	-1958	10.000

3. ANGKATAN MUDA

K.M. Daud Hamidin	C.V. Nasional Press	Harian	-5-1962	10.000

4. SUMATERA EXPRESS

H. Mohd. Zaini Hamid	C.V. Trikora Press	Harian	-1962	10.000

5. ANGKATAN BERSENDJATA °)

Major Amir Hamzah / Ismail Djalili	Staf A.B.R.I.	Harian	-1963	7.500

6. API PANTJASILA

T.S. Lubis	Jajasan Darma Pantjasila	3 x seminggu	-7-1965	10.000

7. API DJIHAD

M.R. Dampu Awang	Jajasan Gelora Musi	Mingguan	-4-1966	5.000

8. A M A N A T

K.H.A. Halim/Mastjik	Jajasan Amanat	Mingguan	11-1963	5.000

9. GEMA PANTJASILA

Jusuf Ibrahim/Irsjad Rasjid	Jajasan Islach	Mingguan	-1966	5.000

10. A M P E R A

Letkol. B. Tobing	Depidar Soksi	Mingguan	-1966	5.000

11. TANI BERDJUANG

R. Sitompul	Sekber Golkar	Mingguan	-1966	5.000

12. MERTJU SUAR

A. Somad Roni	Jajasan Mertju Suar	Mingguan	-1966	7.000

13. GEMA BAHARI °)

Lettu (L) Soekarno BA.	Kosubmarsional	Mingguan	-1966	7.000

Keterangan : °) sudah mendjadi Jajasan.

	14. VARIA MUSI			
Purel Komad Palembang	Pemda Komad Palembang	Mingguan	-1966	3.500
	15. SRIWIDJAJA			
Rektor Unseri	Univ Sriwidjaja Palembang	Madjallah	-1965	3.500
	16 SUARA KARET			
Thaib Hayin/B. Jass	Gabungan Koperasi	Madjallah	-1965	3.500

VII. L A M P U N G

	1. HR. ANGKATAN BERSENDJATA EDISI LAMPUNG			
Major Djafar Amid/ Nasiban AHN	Jajasan Sriwidjaja	Harian	1-7-1967	5.000
	2. RADJABASA POST			
M.J. L u b i s	Jajasan Rd. Imba	Mingguan	28-9-1968	10.000
	3. MINGGUAN KREASI			
Nurfais/Ismail Alchairi	Jajasan Darma Bakti	Mingguan	-9-1966	5.000
	4. BULETIN EKONOMI DAERAH			
Mohd. Jusuf/Azis Kasim MRC.	Jasintra T. Karang	Mingguan	1-10-1968	5.000
	5. BULETIN BHAJANGKARA			
Dr. Sjam Samadikun/Johanis Koersi/I.K. Dangin	Jajasan Bhajangkara Lampung	Mingguan	1-8-1967	5.000
	6. BULETIN PEMDA LAMPUNG			
Adenan Nawawi BA. Drs. Marwan Rusli	Pemda Lampung	Mingguan	1-4-1968	300

J. PERPUSTAKAAN

1. Didaerah Sumatera djuga terdapat beberapa perpustakaan.
Pada umumnja perpustakaan2 tersebut terdapat dikota-kota jaitu pada :

- — Perguruan2 Tinggi,
- — Instansi2 Pemerintahan,
- — Djawatan Penerangan,
- — Departemen Pendidikan dan Kebudajaan,
- — Inspeksi Pendidikan Masjarakat,
- — Bagian penerangan konsulat2 negara sahabat,
- — dan lain2.

2. Perpustakaan2 jang agak tergolong besar (diatas 2000 buku), antara lain sbb :

MEDAN

no.	*nama perpustakaan*	*djumlah buku*	*madja-lah*	*keterangan*
1.	RISPA (Balai Penelitian Perkebunan Tjabang Medan).	7.417	12.524	buku2 pertanian, perkebunan.
2.	Taman Perpustakaan Rakjat	14.185	—	Umum. (buku roman pengetahuan dan buku anak2).
3.	Lembaga Pers & Pendapat Umum	2.167		buku2 ttg. publisistik dll.
4.	Perpustakaan Fakultas Hukum USU			perpustakaan kerdja.
5.	Perpustakaan Fakultas Kedokteran USU.	± 13.500		idem.
6.	Perpustakaan Fakultas Ekonomi USU			idem.
7.	Perpustakaan UISU			idem.
8.	Perpustakaan Universitas Nommensen			idem.

PADANG

no.	*nama perpustakaan*	*djumlah buku*	*madja-lah*	*keterangan*
9.	Perpustakaan Negara	5.859		Umum.
10.	Taman Perpustakaan Masjarakat		9.168	Umum.
11.	Perpustakaan IKIP		15.186	perpustakaan kerdja

12.	Perpustakaan Fakultas Pertanian	6.609	—	perpustakaan kerdja
13.	Perpustakaan Fakultas Kedokteran	8.000	—	„
14.	Perpustakaan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masjarakat	20.167	—	„
15.	Perpustakaan Fakultas Ekonomi Unand	7.484	—	„
	DJAMBI			
16.	Perpustakaan Universitas Djambi	6.140	—	Umum.
	PALEMBANG			
17.	Perpustakaan Masjarakat	2.730	—	Umum.

K. BIRO IKLAN & REKLAME

Diwilajah Sumatera terdapat beberapa biro iklan dan reklame jang terpentjar diberbagai kota, jaitu :

1. Daerah Istimewa Atjeh :

Biro Iklan dan Reklame belum ada.
Kegiatan dibidang iklan ini ditampung oleh RRI Banda Atjeh.

2. Sumatera Utara :

Beberapa biro iklan dan reklame di Sumatera Utara jang dapat ditjatat sebagai berikut :

1. Indonesian Advertising Service — Djl. Mangkubumi, Medan.
2. D o r e m i. Djl. Badur No. 7-A, Medan.
3. Sinar Press — Djl. Djenderal A. Yani VII/40, Medan.
4. Nusantara — Djl. Djenderal A. Yani VII/46, Medan.

3. R i a u : tidak ada data.

4. Sumatera Barat : tidak ada data.

5. D j a m b i :

Biro iklan dan reklame belum ada.
Semua iklan disiarkan melalui RRI Studio Djambi.

6. Sumatera Selatan :

1. Penjantun, Djl. Rumah Bari No. 23, Palembang.

2. Tjenderawasih, Djl. Mailon No. 12, Palembang.

7. Periklanan melalui radio :

RRI di Sumatera djuga menjediakan waktu siarannja untuk menjiarkan iklan, jang persjaratannja dapat diperoleh dari masing2 studio RRI.. Di Medan radio amatir djuga menjediakan waktu untuk siaran iklan.

L. LEMBAGA2 PUBLISISTIK :

1. Daerah Istimewa Atjeh

1. Akademi Publisistik (Muhammadijah, didirikan pada tahun 1968).
2. Fakultas Dakwah/Publisistik IAIN Djamiah Arraniry Darussalam (berdiri sedjak 7-10-1968). Dekan : H.A. Hasjmy.

2. Sumatera Utara :

1. Akademi Publisistik Indonesia (API) Medan.
   Alamat : Djalan Lebong No. 4, Medan.
   Ketua Jajasan API : Major (sekarang Letkol) A.R. Surbakti.
   Ketua Dewan Pimpinan : Amiruddin Nasution.
   Sekretaris : Drs. A. Manaf Ibrahim.
   D e k a n : Kapten (U) Drs. Azwar Sjahbidin.
2. Pendidikan Pegawai Staf Departemen Penerangan Tingkat Atas (PPSDA).
   Alamat : Djawatan Penerangan Propinsi Sumatera Utara.
   Direktur : T.A. Latief Rousdy.

3. Sumatera Selatan :

Akademi Publisistik „Tjandradimuka".
Alamat : Djalan Mailon No. 12, Palembang.
Direktur : Drs. Ismail Djalil.
Sekretaris : Drs. Amrah Muslim A.R.

4. L a m p u n g :

Institut Perguruan Tinggi Djurnalistik Indonesia (INSTIDI).
Institut ini adalah tjabang dari Fakultas Hubungan Masjarakat - Surakarta.
Ketua Dewan Kurator : H. Zainal Abidin Pagar Alam (Gubernur/KDH. Lampung).
Ketua Badan Pembina : Basroni Anang.
D e k a n : M. Sjafii Bakaruddin SH.

5. Lembaga Pers dan Pendapat Umum :

Alamat Gedung Nasional — Djl. Veteran Medan.
Pemimpin : Humala Sarumpaet.

6. *Organisasi Publisistik :*

Ikatan Sardjana Publisistik Indonesia (ISPI) Sumatera Utara :

T u d j u a n :

a. Mempererat hubungan kekeluargaan sesama sardjana publisistik.
b. Memadjukan dan mengembangkan ilmu publisistik.
c. Mengadakan hubungan kerdjasama dengan lembaga2 publisistik dalam dan luar negeri, dalam rangka memadjukan ilmu publisistik.

Didirikan : 23 Pebruari 1969.

Personalia :

Ketua I	:	Drs. Usman Pasaribu.
Ketua II	:	Achmad JS. B.A.
Sekretaris I	:	Dra. Pintamalem Sinulingga.
Sekretaris II	:	Dailami Rusli B.A.
Bendahara	:	Sobari B.A.
Alamat	:	Djl. Surjo No. 1, Medan.

*

Gambar 151 *Foto Pantra*

Reproduksi lukisan perang armada Atjeh lawan armada Portugis dengan menggunakan bola2 api minjak tanah hasil bumi Atjeh Timur. (koleksi PN. Pertamina)

PERTAHANAN - KEAMANAN

I. PENDAHULUAN

Fungsi pertahanan-keamanan nasional, jang selandjutnja disingkat HANKAMNAS merupakan salah satu fungsi utama Pemerintahan Negara jang chusus ditudjukan kepada tertjapainja keamanan Bangsa dan Negara serta keamanan perdjuangan nasional dalam rangka ketahanan nasional, berlandaskan Pantjasila, baik dalam aspek nasional maupun internasional.

Untuk mentjapai tudjuan tersebut diatas maka fungsi hankamnas pada dasarnja diselenggarakan oleh Departemen Pertahanan-Keamanan (DEPHANKAM) jang bertugas pokok menjelenggarakan tuntunan kebidjaksanaan dan pembinaan kegiatan2 hankamnas dan kekarjaan Angkatan Bersendjata Republik Indonesia (ABRI). Sesuai dengan tugas pokok (mission) ini maka fungsi ABRI berkisar pada bidang hankamnas, dan bidang sosial- politik, jang lazim dikenal sebagai dwifungsi ABRI.

II. DOKTRIN2

ABRI telah menjusun DOKTRIN HANKAMNAS dan DOKTRIN PERDJUANGAN ABRI jang disebut „TJATUR DARMA EKA KARMA" (artinja: meskipun tugas pokok ABRI bersifat empat matra/dimensi, akan tetapi pada hakekatnja merupakan satu karma atau perbuatan sutji, jang wadjib diperdjuangkan setjara bersama dan bersatu untuk kepentingan rakjat, bangsa dan negara dan perdjuangan nasional Indonesia.

Jang dimaksud dengan empat matra (dimensi) tadi ialah pembidangan tugas pokok eselon angkatan jang terdiri dari :

Angkatan Darat RI (ADRI) - kekuatan didarat;
Angkatan Laut RI (ALRI) - kekuatan dilaut;
Angkatan Udara RI (AURI) - kekuatan diudara dan antariksa;
Kepolisian Negara RI (POLRI) - kekuatan untuk keamanan dan ketertiban masjarakat.

Masing2 unsur mempunjai doktrinnja sendiri, jakni :

ADRI : TRI UBAYA SAKTI (Tiga Djandji Ampuh)
ALRI : EKA SASANA JAYA
AURI : SWA BUWANA PAKSA (Sajap Tanah Air)
POLRI: TATA TENTERAM KERTA RAHARDJA.

III. ORGANISASI

DEPHANKAM dipimpin oleh Menteri Hankam (MENHANKAM) jang merangkap sebagai Panglima ABRI (PANGAB), dibantu oleh seorang Wakil Panglima ABRI (WAPANGAB). Kedua pedjabat ini merupakan *eselon pimpinan tingkat departemental.*

Eselon2 lainnja ditingkat departemental adalah :

* Eselon staf, terdiri dari :

Staf Utama :

Staf Umum (SUM)
Staf Departemental (SDEP)
Staf Kekarjaan (SKAR).

Badan2 staf lainnja :

Staf Perentjanaan Umum (SRENUM)
Inspektorat Djenderal (ITDJEN)
Inspektorat Pengawasan Keuangan (ITWASKU)
Staf Pribadi (SPRI).

Eselon angkatan : Angkatan Perang RI (APRI) :

A D R I
A L R I
A U R I
P O L R I

Eselon pelaksana pusat :

Lembaga Pertahanan Nasional (LEMHANAS)
Lembaga Pendidikan Staf dan Komando Gabungan-Sekolah Staf dan Komando ABRI (LEMDIKSKOGAB-SESKOABRI)
Akademi ABRI (AKABRI)
Pusat Penelitian dan Pengembangan (PUSLITBANG)
Pusat Tjadangan Nasional (PUSTJADNAS)
Perindustrian ABRI (PINDABRI)
Pusat Kesehatan ABRI (PUSKESABRI)
dsb.

Ditingkat operasionil terdapat komando2 utama operasionil HANKAM/ ABRI (KOTAMA OPS) adalah kekuatan HANKAMNAS jang disusun da-

lam kesatuan gabungan ABRI jang bertugas menghalau, menggagalkan dan menghantjurkan kekuatan perang musuh, baik dengan menggunakan pola operasi pertahanan jang bersifat defensif strategis ataupun ofensif strategis maupun dengan pola operasi keamanan dalam negeri.

Termasuk KOTAMA OPS antara lain :

Komando Strategi Nasional (KOSTRANAS)
Komando Pertahanan Maritim Nasional (KOHANMARNAS)
Komando Pertahanan Udara Nasional (KOHANUDNAS)
Komando Wilajah Pertahanan (KOWILHAN).

Indonesia dibagi dalam enam KOWILHAN, dan Sumatera setjara keseluruhan merupakan KOWILHAN I, jang dipimpin oleh seorang Panglima KOWILHAN, disingkat PANGKOWILHAN, jang bertanggung djawab atas pelaksanaan tugasnja langsung kepada MENHANKAM/PANGAB.

Perlu ditekankan bahwa jang dimaksudkan dengan ABRI sekarang adalah APRI dan POLRI dengan tjatatan bahwa sedjak 5 Oktober 1969 masing2 angkatan dipimpin oleh seorang kepala staf angkatan dan POLRI oleh Kepala Kepolisian R.I.

APRI bertugas dan bertanggung djawab untuk mendukung kebidjaksanaan HANKAMNAS dengan menjelenggarakan pembinaan terhadap kegiatan masing2 angkatannja (untuk ALRI termasuk Korps Komando dan penerbangan organiknja) di-bidang2 :

a. pengorganisasian, pendidikan, latihan dan perlengkapan;
b. pengadaan dan pemeliharaan sarana2;
c. penjiapan anggaran;
d. pengembangan taktik dan teknik serta sistim sendjata;
e. security,
f. penjiapan komponen2 termasuk pemberian bantuan logistik dan administrasi dalam rangka komando gabungan.

POLRI bertugas dan bertanggung djawab sebagai alat negara penegak hukum terutama dibidang keamanan dan ketertiban masjarakat (KAMTIBMAS) sesuai dengan Undang2 No. 13 tahun 1961 dan Keppres RI No. 52 tahun 1969. Didalam rangka pelaksanaan tugas tersebut diatas POLRI berkewadjiban untuk mendukung kebidjaksanaan HANKAMNAS dengan menjelenggarakan pembinaan terhadap kegiatan2 POLRI di-bidang2 jang diperlukan guna pelaksanaan tugas2 kepolisian.

Baik APRI maupun POLRI dapat diberi tugas2 chusus, partisipasi dalam kegiatan2 Operasi Bhakti dan kekarjaan ABRI, sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari MENHANKAM/PANGAB.

Disini nampak bahwa penggantian nama Panglima mendjadi Kepala Staf Angkatan atau Kepala Kepolisian Negara membawa akibat pula perubahan dalam tugas pokoknja masing2. Pada garis besarnja Kepala/Kepala Staf Angkatan hanja mengatur persediaan tenaga manusia, keuangan dan material sadja, sedangkan komando dan pengendalian operasionil berada ditangan Panglima Angkatan Bersendjata/Menteri Hankam. Akan tetapi Presidenlah pemegang kekuasaan tertinggi atas Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara sesuai dengan pasal 10 UUD 45, serta atas Kepolisian RI sesuai dengan pasal 4 UUD 45 dan pasal 6 Undang2 Pokok Kepolisian Negara No. 13 Tahun 1961. Presiden menentukan kebidjaksanaan nasional sesuai dengan ketetapan2 MPRS jang berlaku dengan memperhatikan Doktrin Hankamnas ABRI.

IV. KOMANDO WILAJAH PERTAHANAN (KOWILHAN)

KOWILHAN adalah KOTAMA OPS gabungan berdasarkan wilajah, jang membina dan mengendalikan semua kegiatan operasionil atas seluruh potensi/kekuatan hankamnas jang ada didalam wilajah kompartimennja, sesuai dengan sistim hankamnas jang didasarkan atas pertahanan keamanan rakjat semesta (HANKAMRATA).

KOWILHAN I meliputi seluruh wilajah nasional di Sumatera, jang membawahkan

Angkatan Darat :

Komando Daerah Militer I/Iskandar Muda (Atjeh)
Komando Daerah Militer II/Bukit Barisan (Sumut)
Komando Daerah Militer III/17 Agustus (Sumatera Tengah)
Komando Daerah Militer IV/Sriwidjaja (Sumatera bagian Selatan)

Angkatan Laut :

Komando Daerah Maritim I, Medan
Komando Daerah Maritim II, Tandjungpinang

Angkatan Udara :

Komando Wilajah Udara I/Sumatera, Medan

Kepolisian RI :

Komando Daerah Kepolisian I/Atjeh
Komando Daerah Kepolisian II/Sumut
Komando Daerah Kepolisian III/Sumbar
Komando Daerah Kepolisian IV/Riau
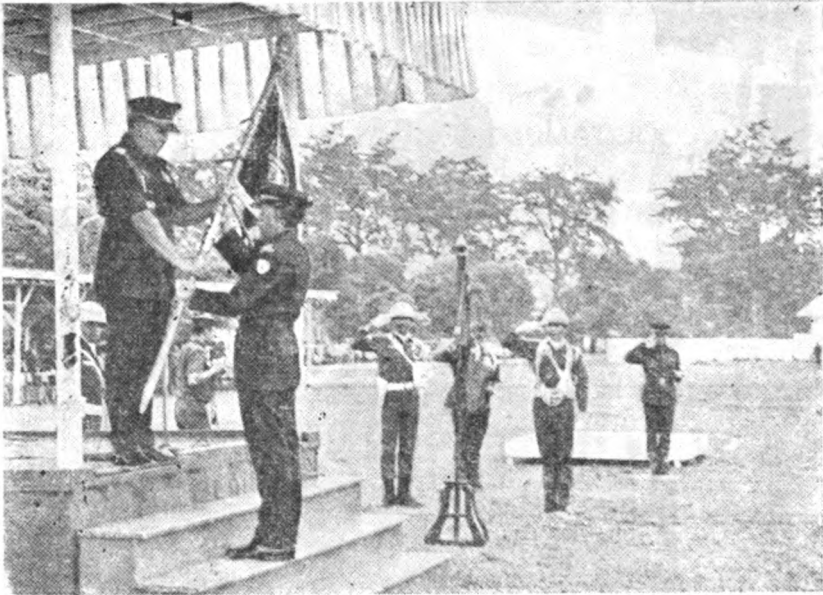
Gambar 152 *Foto Pentra*

Pada tgl. 29 September 1969 telah dilakukan penjerahan Pa'aka Koanda Sumatera jang diberikan oleh Pangad Djendral M. Panggabean langsung kepada Panganda Sumatera Majdjen. TNI Kusno Utomo.

Gambar 153. *(Foto Penanda Sum)*

Penganugerahan Sam Karya Nugraha Kepresidenan oleh Presiden Soeharto kepada Kodam-II/BB jang diterima oleh Pangdam-II/BB Brigdjen Leo Lopulisa dengan upatjara kemiliteran penuh. pada tanggal 20 Djuni 1969.
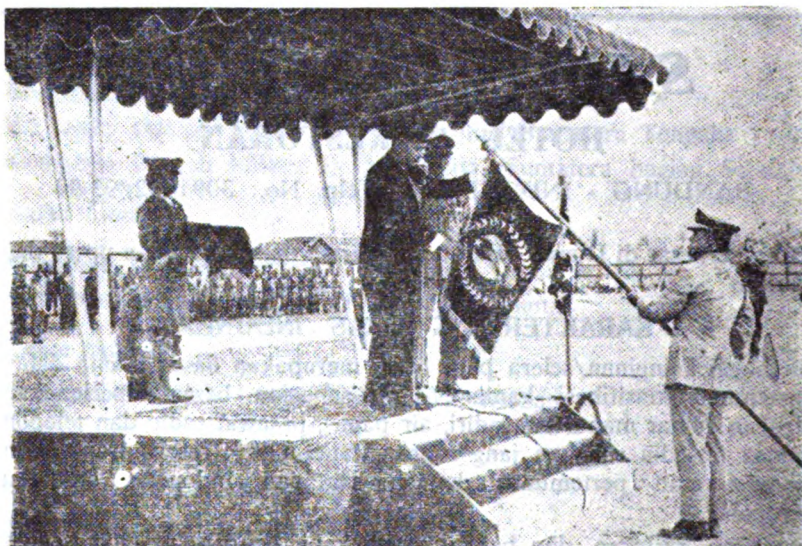
Gambar 154. *(Foto Puspenad)*

Penganugerahan Sam Karya Nugraha Kepresidenan oleh Presiden Soeharto kepada Kodam-IV/Sriwidjaja jang diterima oleh Pangdam-IV/Sriwidjaja Majdjen. M. Ishak Djuarsa. pada tanggal 25 Agustus 1969.

Komando Daerah Kepolisian V/Djambi
Komando Daerah Kepolisian VI/Sumsel (termasuk Lampung dan Bengkulu).

V. ANGKATAN DARAT DI SUMATERA

A. KOMANDO ANTAR DAERAH SUMATERA (KOANDA SUM) berkedudukan di Medan, menjelenggarakan pimpinan dan komando terhadap wilajahnja jang meliputi koordinasi terhadap penggunaan dan pengendalian Komando2 Daerah Militer (KODAM2) se-Sumatera guna mentjapai tugas pokok AD se-baik2nja.

Dengan Keppres No. 79 tahun 1969 Koanda2 ini dihapus bersama Kowilhan2 dan pelaksanaannja berlaku pada awal 1970 ini.

Pimpinan : Panglima : Majdjen. Kusno Utomo
Kepala Staf : Majdjen. J. Muskita.
Wakil Kepala Staf : Kol. Inf. L. Munthe

B. KOMANDO DAERAH MILITER (KODAM) merupakan komando utama AD jang bersifat kewilajahan sebagai suatu kompartimen strategis setjara berdiri sendiri dapat menjelengarakan pertempuran.

(1) KODAM I/ISKANDAR MUDA

Daerah hukum : seluruh Daerah Istimewa Atjeh.
Markas Kodam berkedudukan di Banda Atjeh.

Pimpinan : Panglima : Brigdjen. T. Hamzah
Kepala Staf: Kolonel Inf. Radja Sjahnan, SH
Wakil Kepala Staf: Kol. Inf. A. Saleh

(2) KODAM II/BUKIT BARISAN

Daerah hukum : seluruh Propinsi Sumatera Utara. Markas Kodam berkedudukan di Medan.

Pimpinan : Panglima: Brigdjen. Leo Lopulisa
Kepala Staf: Kol. Inf. E.W.P. Tambunan
Wakil Kepala Staf: Kol. Inf. Radja Permata

(3) KODAM III/17 AGUSTUS

Daerah hukum : seluruh Propinsi Sumatera Barat dan Riau Daratan
Markas Kodam berkedudukan di Padang.

Pimpinan : Panglima: Brigdjen Widodo
Kepala Staf: Kol. Inf. Supangkat
Wakil Kepala Staf: Kol. Inf. Slamet.

(4) KODAM IV/SRIWIDJAJA

Markas Kodam berkedudukan di Palembang.
Daerah hukum: seluruh Propinsi Djambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung.

Pimpinan : Panglima: Majdjen. Ishak Djuarsa
Kepala Staf: Kol. Inf. Umar Ibrohi.
Wakil Kepala Staf: Kol. Inf. A.K. Hudojo.

VI. ANGKATAN LAUT DI SUMATERA.

A. KOMANDO KAWASAN MARITIM BARAT (KOWASMARBAR) berkedudukan di Medan merupakan suatu komando utama operasionil AL jang mempunjai tanggungdjawab wilajah dan menjelenggarakan pimpinan dan komando terhadap Komando2 Daerah Maritim 1, 2, 3 dan 4. Seperti halnja Koanda, maka Kowasmar djuga dihapus dengan Keppres No. 79 tadi.

Pimpinan : Panglima: Laksamana Muda Laut Rachmat Sumengkar
Kepala Staf: Komodor Laut M. Napitupulu.

B. KOMANDO DAERAH MARITIM

(1) KOMANDO DAERAH MARITIM I

Daerah hukum: Daerah Istimewa Atjeh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat.
Markas Daerah berkedudukan di Belawan.

Pimpinan : Panglima: Komodor Laut R.O. Sunardi
Kepala Staf: Kolonel Laut Jasin Prawirakusuma.

(2) KOMANDO DAERAH MARITIM II

Daerah hukum: Riau Daratan dan Kepulauan.

Pimpinan : Panglima: Komodor Laut M. Wibowo.
Kepala Staf: Kolonel Laut Kunto Wibisono.

*

VII. ANGKATAN UDARA DI SUMATERA.

A. KOMANDO WILAJAH UDARA I SUMATERA adalah penjelenggara/pelaksana territorial AURI didalam wilajah udaranja jang pada pokoknja didasarkan pada desentralisasi wewenang dari M.B.A.U. kepada KOWILU dan terutama ditudjukan untuk merealisasikan Tri Dharma AURI sebagai tugas pokoknja. Markas KOWILU I berkedudukan di Medan.

Daerah hukum: Wilajah udara seluruh Sumatera termasuk kepulauan2-nja dan wilajah darat (dan air/danau) jang mendjadi basis2 pangkalan udara (Lanu).

Pimpinan : Panglima : Komodor Udara A. Tjahjadi
Kepala Staf: Kolonel Udara U. Sujoto

B. Pangkalan2 Angkatan Udara (LANU) sebagai unsur pelaksana terdapat di :

(1) M e d a n
(2) Palembang
(3) Pakanbaru
(4) Tandjungpandan
(5) S a b a n g
(6) P a d a n g
(7) Tandjungpinang
(8) Ranai (Natuna)
(9) Menggala (Astra Ksetra). Masing2 dipimpin oleh seorang komandan pangkalan udara.

C. Klasifikasi dan status pangkalan udara dan lapangan udara.

Sesuai dengan tingkat dan kesiapan operasionilnja, maka diadakan klasifikasi sbb :

(1) Pangkalan Angkatan Udara Utama (LANUMA)
(2) Pangkalan Angkatan Udara Kelas Dua (LANUD)
(3) Pangkalan Angkatan Udara Kelas Tiga dan Empat (LANU)

Status lapangan udara :

(a) *Lapangan udara militer (AURI),* jaitu lapangan jang semua prasarana/fasilitas penerbangan, pertahanan dan keamanannja berada dibawah kekuasaan dan tanggungdjawab AURI.

(b) *Lapangan udara sipil (Penerbangan Sipil),* jaitu pelabuhan udara jang semua prasarana/fasilitas dan pemeliharaan keamanannja berada dibawah kekuasaan dan tanggungdjawab PENSIP, sedangkan dibidang pertahanan dipikul oleh/dibebankan kepada AURI.

(c) *Lapangan udara bersama* atau pelabuhan udara bersama, jaitu lapangan udara jang dikuasai bersama oleh PENSIP dan AURI, jang bersama-sama bertanggungdjawab atas prasarana/fasilitas dan keamanannja, sedangkan dibidang pertahanan tetap pada AURI.

VIII. KEPOLISIAN NEGARA RI DI SUMATERA

A. DEPUTI ANTAR DAERAH KEPOLISIAN I/SUMATERA, merupakan komando kordinator operasionil terhadap eselon2 POLRI di Sumatera, berkedudukan di Medan.
Daerah hukum : meliputi seluruh Sumatera beserta kepulauan2nja.

Pimpinan : Deputi Kepala Kepolisian Negara RI: Brigdjen Pol. Drs. R. Moerhadi Danoewilogo
Kepala Staf: Brigdjenpol Drs. Sokarmen Koesoemohadiprodjo

B. KOMANDO DAERAH KEPOLISIAN (KOMDAK) mempunjai tugas pokok sebagai penegak hukum memelihara keamanan, baik jang bersifat konvensionil dalam arti teknis kepolisian maupun jang bersifat non-konvensionil dalam arti kekarjaan setjara operasionil dan administratif. Bertanggung djawab langsung kepada Kepala Kepolisian Negara RI di Djakarta, dengan mengindahkan pengendalian operasionil dan pimpinan Deandak.

(1) KOMDAK I/ATJEH

Daerah hukum : seluruh Daerah Istimewa Atjeh, berkedudukan di Banda Atjeh.

Pimpinan : Panglima: Kombespol H. Soehadi
Kepala Staf: Kombespol Sunarso

(2) KOMDAK II/SUMUT

Daerah hukum: seluruh daerah propinsi Sumatera Utara, berkedudukan di Medan.

Pimpinan : Panglima: Brigdjenpol Widodo Boedidarmo
Kepala Staf: Kombespol Hendra Djajusman

(3) KOMDAK III/SUMBAR

Daerah hukum: seluruh daerah propinsi Sumatera Barat, berkedudukan di Padang.

Pimpinan : Panglima: Brigdjenpol Adam Sjamsul Bahri
Kepala Staf: Kombespol Rd. Manto Pranoto

(4) KOMDAK IV/RIAU

Daerah hukum: seluruh daerah propinsi Riau Daratan dan Kepulauan, berkedudukan di Pekanbaru.

Pimpinan : Panglima: Brigdjenpol R.M. Srijoto
Kepala Staf: Kombespol Suharjono

(5) KOMDAK V/DJAMBI

Daerah hukum: seluruh daerah propinsi Djambi, berkedudukan di Djambi

Pimpinan : Panglima: Kombespol T. Sulaiman Machmud
Kepala Staf: Kombespol R. Utojo

(6) KOMDAK VI/SUMSEL

Daerah hukum: seluruh daerah propinsi Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu, berkedudukan di Palembang.

Pimpinan : Panglima: Brigdjenpol Amir Datuk Palindih, S.H.
Kepala Staf: Kombespol R. Sisworo.

KORPS WANITA DAN ORGANISASI ISTERI ABRI

Baik APRI maupun POLRI mempunjai korps wanitanja masing2 :

ADRI dengan KOWAD,
ALRI dengan KOWAL,
AURI dengan WARA (Wanita Angkatan Udara),
POLRI dengan POLWAN.

Disamping itu para isteri masing2 unsur ABRI mempunjai organisasi sendiri:

ADRI dengan PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA (Persit-KCK),
ALRI dengan JALASENASTRI,
AURI dengan PERSATUAN ISTERI AURI (P.I.A.) ADRYAGARINI
POLRI dengan BHAYANGKARI

Keempat organisasi ini bergabung kedalam „Dharma Pertiwi".

Gambar 155. *(Foto Pendam-IV/Swd)*

Persit KCK, Jalasenastri, PIA Adryagarini dan Bhajangkari sebagai organisasi kewanitaan didalam tubuh ABRI senantiasa menggunakan pakaian uniform dengan tjorak kepribadian Indonesia jang chas. Digunakan sewaktu upatjara resmi.

Ibu W. Kusno Utomo selaku Ketua Persit KCK Wilajah I Sumatera. Selain anggota MPRS beliaupun mendjadi anggota Dewan Pertimbangan Pantra.

(Foto Pendam-IV/Swd)

Gambar 156.

KEKARJAAN A.B.R.I.

A. U M U M.

1. ABRI jang berasal dari segala lapisan, aliran dan golongan masjarakat Indonesia dan dilahirkan, tumbuh dan berkembang dalam perdjuangan bangsa Indonesia jang multi-kompleks, pada hakekatnja sudah sedjak Proklamasi Kemerdekaan mengabdikan dirinja disegala bidang dan segi kehidupan serta penghidupan rakjat dan negara, baik dibidang hankam maupun di-bidang2 politik, ekonomi dan sosial budaja.

2. ABRI disamping tugasnja sebagai penegak kekuasaan negara dibidang hankam, djuga telah menjumbang karja dan dharma baktinja disegala bidang diluar bidang hankam, sehingga ABRI mendjelma sebagai golongan karja (golkar) dan ikut serta menentukan haluan dan politik negara.

3. Dengan mengikutsertakan ABRI sebagai golkar disegala bidang kehidupan dan penghidupan rakjat dan negara, sekali-kali tidak berarti mengurangi hak2 azasi warganegara Indonesia. Sebaliknja ABRI sadar akan kewadjibannja untuk membela dan mendjamin hak2 azasi tiap warganegara, agar rakjat dapat menikmati hak2 azasi itu sepenuhnja.

B. P E N G E R T I A N

1. Golkar ABRI

Golkar ABRI ialah ABRI sebagai salah satu kekuatan sosial perdjuangan nasional Indonesia jang melaksanakan kegiatan disegala bidang sosial-politik dan ikut bertanggungdjawab atas tertjapainja tudjuan perdjuangan nasional Indonesia.

2. ABRI sebagai pengemban demokrasi Pantjasila.

ABRI, jang berdjiwa Pantjasila, adalah pengemban, penegak, pengamal dan pengaman demokrasi Pantjasila, merupakan salah satu unsur golkar mempunjai lapangan pengabdian disemua bidang kehidupan dan penghidupan rakjat serta negara dan ikut bertanggungdjawab dalam penjelesaian perdjuangan nasional Indonesia.

3. Karjawan ABRI

Karjawan ABRI ialah warga ABRI, baik militer maupun sipil atau anggota lembaga atau instansi hankam lainnja, jang ditugaskan pada lembaga atau diluar bidang hankam untuk mendjalankan tugas bukan hankam pada lembaga atau instansi tersebut.

4. Kekarjaan ABRI.

Semua kegiatan ABRI sebagai kekuatan sosial diluar bidang hankam dalam rangka ikut serta setjara aktif dalam Perdjuangan Nasional guna mentjapai Tudjuan Nasional.

5. Operasi karja.

Operasi karja ialah semua kegiatan sesuatu kesatuan atau kesatuan-kesatuan ABRI diluar bidang hankam dalam rangka usaha memanfaatkan dana, daja dan tenaga ABRI untuk kepentingan nasional.

6. W a r g a ABRI.

Warga ABRI ialah setiap orang jang setia pada Pantjasila, Sumpah Pradjurit, Sapta Marga, Tri Brata, Tjatur Prasatya, Pantja Marga, Pantja Satya dan sedang atau telah melakukan hak serta kewadjiban membela dan mempertahankan negara.

C. L A N D A S A N

Kedudukan ABRI sebagai Golkar atau kekuatan sosial didasarkan atas landasan :

a. I d i i l : Pantjasila.
b. Konstitusionil : U U D '45.
c. H u k u m : Ketetapan2 MPR(S).

D. T U D J U A N

Kekarjaan ABRI ditudjukan terutama pada intensifikasi peningkatan pembangunan nasional sebagai pelaksana Ampera serta pemeliharaan dan peningkatan ketahanan Nasional, disegala bidang dan aspek kehidupan serta penghidupan negara dan rakjat Indonesia.

E. T U G A S P O K O K

Tugas pokok kekarjaan ABRI ialah setjara aktif ikut serta dalam segala usaha/daja upaja dan kegiatan negara dan rakjat di-bidang2 ideologi negara, politik, ekonomi, rohani, sosial dan budaja, untuk mentjapai/mensukseskan tudjuan perdjuangan bangsa dan rakjat Indonesia.

F. F U N G S I

1. Dibidang ideologi.

ABRI dengan kekarjaannja mengamankan falsafah Pantjasila sebagai ideologi negara dan bangsa. Selain itu ABRI mengamalkan Pantjasila

dalam tjipta, rasa, karsa dan karja, sehingga setiap insan ABRI mendjadi insan teladan Pantjasila.

2. *Dibidang sosial politik.*

ABRI merupakan kawan seperdjuangan jang sedjadjar dengan kekuatan2 sosial politik lainnja dan benar2 melaksanakan demokrasi Pantjasila, hak2 azasi manusia, prinsip negara hukum agar dapat diwudjudkan tertib politik dan tertib hukum sesuai dengan UUD '45.

3. *Dibidang sosial ekonomi.*

ABRI merupakan unsur pembantu jang aktif, kreatif dan produktif jang mampu mendobrak dan mematahkan segala matjam kematjetan demi kelantjaran dan kemadjuan kehidupan ekonomi bangsa, sehingga terwudjud suatu keadaan tertib ekonomi jang mantap untuk selandjutnja menudju masjarakat adil dan makmur.

4. *Dibidang rohani-agama.*

ABRI merupakan pengawal dan pengamal serta mendjamin kehidupan beragama berdasarkan Ketuhanan J.M.E. dengan saling hormat menghormati.

5. *Dibidang sosial budaja.*

ABRI merupakan kekuatan jang ikut serta menjempurnakan watak dan kepribadian Indonsia jang Bhineka Tunggal Ika dengan pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

G. P O L I T I K

Pada dasarnja politik kekarjaan ABRI identik dengan politik pemerintah (kabinet) dengan penondjolan2 dalam pelaksanaannja sbb :

1. Selalu mentjontoh-teladankan kekompakan ABRI dalam pikiran, sikap, tingkahlaku, amal perbuatan dan tindakan.
2. Realisasi pengintegrasian ABRI - rakjat.
3. Pengabdian ABRI kepada pembinaan kesedjahteraan rakjat.
4. Mendjamin dan menghargai hak2 azasi setiap manusia Indonesia sesuai dengan djiwa Pantjasila dan ketentuan2 UUD 45.
5. Kerdjasama (partnership) jang harmonis, saling menghormati dan harga-menghargai dengan kekuatan2 sosial Pantjasilais lainnja dalam usaha pembangunan, perwudjudan dan pembinaan Orde Baru.

DATA2 KEKARJAAN ADRI SE-SUMATERA.

(Tjatatan : dari ALRI, AURI & POLRI belum diterima bahan jang lengkap).

No.	*K e g i a t a n*	*Pelaksana*	*K e t e r a n g a n*
BIDANG SOSIAL EKONOMI/PRASARANA			
I.	KODAM I/ISKANDARMUDA		
1.	Rehabilitasi djalan/djembatan Banda Atjeh-Lho'seumawe.	*Jon Zipur dibantu oleh Jonif2.*	Operasi pelaksanaan dikendalikan oleh Komando Pelaksana Operasi Harapan.
	Rehabilitasi djalan/djembatan Banda Atjeh-Meulaboh	sda	
2.	Perbaikan djembatan Geunapit.	ZENI A.D.	Penggantian dek dan spoorplank.
	Pemasangan djembatan bailley di Urung2 Saree	sda	7 petak.
	Perbaikan djembatan Alueemanah.	sda	Pemasangan dek dan spoorplank.
	Perbaikan djembatan Beutong.	sda	sda
	Perbaikan djembatan Lam Tamot	sda	Penggalian/pembuatan landshoft, berondjong, pasang 17 petak bailley serta pengerasan djalan.
	Perbaikan djembatan Padangtidji.	sda	Penganjaman dan pasang berondjong serta pasang dek/spoorplank.
	Djembatan Krueng Silan.	sda	Pasang dek/spoorplank.
	Djembatan Karang Inong.	sda	Pembuatan berondjong, pasang dek/spoorplank.

3. Pemeliharaan djalan/djembatan sekitar daerah Atjeh Barat.	sda	Kilometer 73-156.
Perbaikan djalan didaerah Atjeh Barat.	sda	Perbaikan djalan longsor dan pemindahan djalan tracee baru.
4. Perbaikan djalan km. 286-287.	sda	Daerah Atjeh Barat, pembuatan knopelweg dan djalan extra darurat.
Pembuatan djembatan.	sda	Daerah Atjeh Barat; 38 buah djembatan darurat (semua pembuatan baru).
Rehabilitasi djembatan.	sda	50 buah djembatan didaerah Atjeh Barat. Bongkar-pasang dek/spoorplank.
5. Rehabilitasi djembatan Lageun.	ZENI A.D.	Pembuatan 3 juk darurat, pemasangan legger darurat, pemasangan dek/spoorplank. Pemantjangan 19 buah juk beton dan legger darurat, pemasangan dek/spoorplank. sang duiker darurat. Mengaspal lantai. Pembuatan stegger parit. Sepandjang 4½ kilometer.
6. Djembatan Lho'nga.	sda	
7. Rakit Lambeso dan Ka Onga Atjeh Besar.	sda	
8. Pembuatan djembatan Lam Teuba Atjeh Besar.	sda	
9. Pembuatan djalan di Kotamadya Sabang.	sda	Pembongkaran djembatan/reruntuhan lama dan pembuatan jang baru.
10. Pembuatan djembatan Lam Paku Atjeh Besar.	sda	

II. Kodam-II/Bukit Barisan.

No.	Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
1.	Perbaikan djalan di Kab. Deli Serdang.	Jon Zipur kerdjasama dengan Korem-023 dan Kodim setempat.	Sepandjang 7 km antara Patumbak-Tanah-abang. Perbaikan parit, pengampalan dan perbaikan sebuah titi.
2.	Perbaikan djalan.	sda	Tanahabang-Lubukpapan sepandjang 11 km dan perbaikan 2 bh djembatan.
3.	Perbaikan djalan.	sda	Sepandjang 9 km antara Tanahabang-Galang.
4.	Perbaikan bendungan dan saluran air.	Korem-023 dan Kodim setempat.	Sekitar Sungeiular dan Sungeiwampu.
5.	Perbaikan djalan/djembatan.	Jon Zipur Dam-II/BB.	Perbatasan Atjeh-Sumut dan perbaikan djembatan Pelawi.
6.	Perbaikan djembatan Pinangsori.	sda	
7.	Perbaikan djalan umum.	Jon-121 dan 122 dan Brigif-7/RR.	Tandjungmorawa-Rampah sepandjang 45 km.
8.	Perbaikan tanggul/benteng dan saluran air.	Rindam - II/BB.	5 buah tanggul sepandjang 120 m di Sei Indrapura.
	Kanalisasi tahap-I.	sda	Sei Putat dan Sei Berohol sepandjang 9 km.
	Perbaikan terusan air.	sda	Sei Tandjung/Sei Gambus sepandjang 150 km
9.	Pembangun tali air Pasarmelintang.	Puterpra 01/0201	Untuk persawahan dan 1 bh dam sepandjang 12 km.

10.	Pembangunan tali air Kp. Sidoardjo Lubukpakam.	sda	Romania I dan II Lubukpakam sepandjang 23 km dan penggalian parit saluran air
11.	Pembangunan djembatan Kwalabegumit.	Zibangdam-II, Armed dan Zipur Dam-II/BB	Sepandjang 12 km.
12.	Perbaikan djalan raja Sibolga - Aekraisan.	Kodim - 0209.	Sepandjang 7 km.
13.	Perbaikan benteng Sungeiagul dan perbaikan djembatan Titipapan.		
14.	Perbaikan djembatan didaerah Tapanuli Selatan.		7 bh djembatan dan 14 bh bubusan.
15.	Perbaikan bendungan/tali air di Sei Silam Tua.		Tali air darurat untuk mengairi 1000 ha sawah, sepandjang 6 km.
16.	Perbaikan 2 bh djembatan di Kab. Langkat.		
17.	Perbaikan djalan Stabat-Tandjungpura-Pangkalanberandan.	Brigif-7/RR kerdjasaam dengan PN Pertamina Unit-I.	
18.	Perbaikan pintu air Namu Blin (Kwala)		Untuk mengairi 2000 ha sawah.
19.	Perbaikan tali air Bandar Meriah (Simelungun).	sda	Untuk mengairi persawahan rakjat, sepandjang 3 km.
20.	Djembanta Aekgaloga (Tap. Selatan).	Rindam - II/BB.	Pemasangan djembatann bailley.
21.	Pemasangan djembatan km 36 Medan-Tebingtinggi sepandjang 62 m (Sei Ular).	Jonzipur Dam-II/BB. sda	Kerdjasama dengan PU dan PN Permina Unit-I.
22.	Perbaikan benteng Sei Ular (Pagar Merbau).	sda	Perbaikan benteng dan tjerotjok sepandjang 40 m.

III. KODAM III/17 AGUSTUS		
1. **Perbaikan tali2 air disekitar** daerah Sumatera Barat.		
2. Perbaikan djalan.	Jonif - 130.	Batusangkar, Bukittinggi, Pasaman, Solok, Pesisirselatan dan Sidjundjung.
3. Perbaikan djalan/djembatan.	Jonif - 132.	Kotomambang-Tandikat sepandjang 7 km.
4. Pemasangan djembatan bailley.	Kodim - 0312.	Bungus (Lubukbagalung).
5. Perbaikan irigasi untuk persawahan.	Hansip	9 buah djembatan.
6. Perbaikan djembatan.	Jon Zipur Dam - III	Untuk mengairi persawahan seluas 6.600 ha.
7. Pengumpulan batu sungai untuk perbaikan djalan/pantai Padang.		2 buah djembatan ponton antara Kilirandjao - Lubukdjambi.
IV. KODAM IV/SRIWIDJAJA		
1. Landasan terbang **Pakanbaru.**	Jon Zipur Dam - IV	Perbaikan landasan.
2. Perbaikan djalan kompleks peleburan timah.	sda	Sepandjang 15½ km.
3. Clearing djalan Projek Transad.	sda	Sepandjang 20 km dan 100.000 m3.
4. Perbaikan djalan/djembatan.	Det Zipur Dam - IV	Antara Baturadja-Muaradua sepandjang 140 km dan 4 bh djembatan.
5. Pembuatan djembatan.	sda	1 buah Sei. Alas (Antara Bengkulu-Manna)
BIDANG SOSIAL-BUDAJA		
1. Pembangunan SMA Negeri Padangsidempuan.	ZENI A.D.	
2. Pertjetakan Bukit Barisan Press	Korem-022/KS	
3. Pembangunan mesdjid Muttaqiin kompleks A. Hamid Km. 10.	Kodam-II/BB	Pengerasan dan aspal beton, 1408 m ruangan alas, paneun, base-surbbase dan grade.
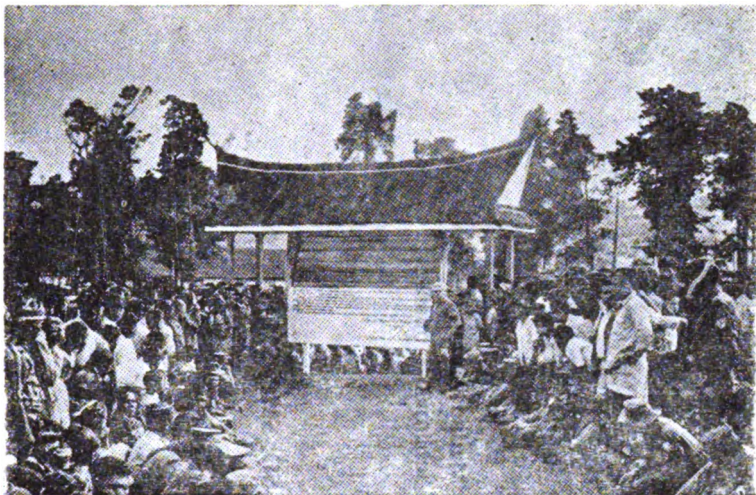
Gambar 157. *(Foto Pantra).*

Tugu peringatan piagam pernjataan penghargaan dan terima kasih Wakil Presiden RI dalam masa revolusi pisik jang ditudjukan kepada rakjat Tanah Karo. Penghargaan ini diberikan dari Bukittinggi dengan suratnja bertanggal 1 Djanuari 1948 (lihat hal. 163)

Gambar 158 *(Foto Pemda Sumbar)*

Operasi kekarjaan dilakukan dengan giat dipelbagai daerah.

4. Pembangunan mesdjid kompleks Hubdam djalan Timor.		
III. Kodam-III/17 Agustus		
1. Pengumpulan batu untuk pembangunan Unand. dan Ikip, serta sekolah dan mesdjid.	Kodim-0312.	
IV. Kodam-IV/Sriwidjaja		
1. Membuat barak, aula SD dan rumah guru2.	Kerdjasama Dam 4,7 dan 8	
V. Kowilu-I Sumatera		
1. Pembuatan mesdjid dikompleks Lanuma Medan.		Medjid Mutawahiddah Sebanjak 3 buah.
2. Pembuatan mesdjid dikompleks Tabing		SD, SMP, SMA.
VI. Kodamar - I.		
1. Pendidikan Akademi Perdagangan Pelajaran (APP).		
2. Jajasan Pendidikan Hang Tuah Belawan.		
3. Sekolah Menengah Maritim Pertama di Banda Atjeh.		
4. Sekolah Dasar Tandjungtiram.		

BIDANG PANGAN

A. KODAM-II/BUKIT BARISAN

1. Projek2 pangan Kodam-II/BB	Dikerdjakan oleh Sat/Djan/Dis dalam lingkungan Kodam-II/BB.	Seluas 1.845 ha jang terdiri atas sawah dan ladang (padi, palawidja, dll). Lokasi sekitar Kodam-II/BB.
2. Penangkapan ikan laut dipantai Sibolga	Jonif - 123.	Seluas 2.214 ha.

B. KODAM-III/17 AGUSTUS.

Projek pangan sekitar Kodam-III/17 Agustus.	Dikerdjakan oleh Sat/Djan/Dis dilingkungan Kodam-III/17Agustus.	Seluas ± 750 ha jang ditanami dengan padi, palawidja, dll.

C. KODAM-IV/SRIWIDJAJA.

1. Projek Transad Pontjowati.		
2. Projek Hanura Lampung Selatan.	Zipur - 2.	250 ha. padi, palawidja, dll.
3. Pembukaan 2000 ha persawahan.		200 ha. padi, palawidja, dll.

✱

Gambar 159 *(Foto Pendam-II/BB)*

Hasil panen pertama „Operasi Bhakti" KODAM-II/BB dilakukan oleh PANGAD Djenderal TNI M. Panggabean dan PANGDAM-II/BB Brigdjen Leo Lopulisa.

Majdjen TNI H.A. Thalib salah seorang bekas KAS KOANDA SUMATERA; kini menduduki pos Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Malaysia di Kuala Lumpur.

Foto Pantra

Gambar 160

DAFTAR PEDJABAT ATASE ANGKATAN PERANG DILUAR NEGERI.

1. Australia.

Kol. Art. Imam Supomo	Atase militer (mrkp. utk. New Zealand).
Kol. Laut Sahono Subroto	Atase laut/utk. Bag. Penerb. A.L.
Kol. Ud. Loely Wardiman	Atase udara.
L.M.U. I/Tjapa Sunarno	Pembantu atase udara

2. Djepang:

Kol. CKU. Soehanto	Atase militer
Kol. Laut Ilham Soemarno	Atase laut/utk. Bag. Penerb. A.L.
Kol. H.W. Huhnholz	Atase maritim
Letkol. Laut Mas Affandi	Pa. dpb. pada atase laut
Letda. Inf. Tjipto Gunawan	Pembantu atase militer

3. Muang Thay:

Kol. Inf. S.M.T. Hutagalung	Atase militer
Kol. Laut Taufik Sutanto	Atase laut
Letkol. Ud. S. Woerjono	Atase udara
LMU. I. Suwarno Sardjono Urip	Pembantu atase udara
Major Spl. S. Hadinoto	Pembantu atase laut.

4. Filipina:

Kol. Inf. Sumrahadi	Atase militer.
Letkol. Ud. Muljo Pramono	Atase udara.
Maj. Laut Drs. Sjaiful Askar	Asisten atase laut
LMU. I.F.W. Is Jusuf	Pembantu atase udara
Maj. Laut M. Harjono	Pa. dpb. pada atase laut.

5. Burma:

Kol. CAD. Soebronto	Atase militer.

6. India:

Kol. Inf. Widji Alvisa	Atase militer.
Letkol. G.L. Parengkuan	Atase laut.
Kol. Ud. Farman	Atase udara.
LMU. I. Sumitro	Pembantu atase udara.

7. Pakistan

Kol. Inf. Sumardjo Partosudirdjo	Atase militer (merangkap utk. Iran dan Turki).
Kol. Laut G. Soenardi	Atase laut.
Kapt. Laut Roesdi Roesli	Pa. dbp. pada Atal.

8. Vietnam Utara :

Letkol. Inf. Pudjo Prasetyo	Atase militer.

9. Malaysia :

Kol. CPM. Satyawan	Atase militer.
Maj. Laut Sunarmijoto	Acting atase laut.
Tjapa Inf. Thamrin Sjamsuliah	Administrasi atase militer.

10. Singapore :

Letkol. (L) Gani Djemat, S.H.	Atase laut.

11. Aldjazair:

Kol. Inf. Sukarno	Atase militer (merangkap Tunisia)

12. Iran :

Kol. Inf. Sumarno Partosudirdjo	Atase militer (berked. di Islamabad)

13. Irak :

Letkol. Ud. Moch. Abdul Kadir	Atase udara (berked. di Cairo).

14. Republik Persatuan Arab:

Kol. Kav. Tjuk Suwondo	Atase militer (merangkap Sudan dan Libanon).
Kol. KKO Subagjo Reksosugondo	Atase laut.
Letkol. Ud. Moch. Abdul Kadir	Atase udara (merangkap Irak).
Letkol. CPL. Sukrya Atmadja	Asisten atase militer.

15. Turki :

Kol. Inf. Sumarno Partosudirdjo	Atase militer (berked. di Islamabad).

16. Inggeris :

Kol. Inf. Edy Sugardo	Atase militer.
Komodor (L) Achmad Dipo	Atase laut/utk. Bag. Penerb. A.L.
Kol. Ud. Sunaryo	Atase udara.
LMU. I.S. Mochtar	Pembantu atase udara.

17. Nederland:

Kol. Kav. Ely Soengkono — Atase militer.

18. Perantjis:

Kol. CPM. Soepartono Brotosoehendro — Atase militer.
Lettu. CKU. Sukirno — Pembantu atase militer.

19. Republik Federasi Djerman:

Kol. Inf. Soemantoro — Atase militer.

20. Polandia:

Kapt. Ud. Kusnadi — Pengawas peladjar AURI.

21. Tjekoslowakia:

Kol. Ud. Oemardi — Atase udara.
LMU I. Martopo Hadipranoto — Pembantu atase udara.

22. Uni Sovjet:

Kol. Laut Atmodjo Brotodarmojo — Atase laut/utk. Bag. Penerb. A.L.
Letkol. Laut F. Adil Sukamto — Asisten atase laut.
Kol. Udara Suti Harsono — Atase udara.
Maj. Ud. Ibnu Sutopo — Asisten atase udara.
LMU. I. Suwarno B. Hendro — Pembantu atase udara.
Letkol. Sunarso — Asisten atase militer.
Kapt. Ud. Ono Marsono — Pembantu atase udara.
Pemb. Let. Laut Mardjono Sastroprajitno — Pembantu staf atase laut.

23. Jugoslavia:

Kol. CDM. Dr. Abdullah M. — Atase militer.
Sabana Soekssadar, B.A. — Pembantu atase militer.
Kol. Spl. Soegito — Kepala misi perbekalan ALRI.
Letkol. Laut Mardjosumantri — Wkl. kepala misi perbekalan ALRI

24. Amerika Serikat:

Brigdjen. M. Charis Suhud — Atase militer (mrkp. Mexico, Canada dan Amerika Latin).
Kol. CZI. Bambang Sumantri — Asisten atase militer.
Kol. Laut Sukardjo Djojosaroso — Atase laut/utk. Bag. Penerb. A.L.

Kol. Ud. Sumadji	Atase udara.
Maj. U. Sumakno Iswandi	Asisten atase udara.
LMU. I. Widodo A. Prawiro	Pembantu atase udara.
Lettu CKU. Soebardjo W.	Pembantu atase militer.
J. Sumartono	Pembantu atase udara.

✽

Gambar 161 **Foto Pantja**

Peresmian patung Pahlawan Revolusi Madjen TNI Anumerta D.I. Pandjaitan. Upatjara dilakukan di Balige pada tanggal 30 September/1 Oktober 1969 berkenaan dengan Hapsak Pantjasila dengan Presiden Soeharto selaku inspektur upatjara.

Kiri: Ibu D.I. Pandjaitan dengan penuh haru mengutjapkan terima kasih atas penghargaan jang setinggi-tingginja ini.

Kanan: Patung D.I. Pandjaitan telah dibuka selubungnja. Pada kakinja, tampak patung keluarga almarhum Albert Naiborhu jang djuga mendjadi korban keganasan gestapu/PKI.

PERTAHANAN SIPIL/PERLAWANAN RAKJAT HANSIP/WANRA

A. UMUM

1. Untuk mempertinggi kesiap-siagaan serta menggalang kewaspadaan dan ketahanan nasional dalam rangka usaha pembelaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, kemerdekaan bangsa dan Pantjasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia, maka seluruh potensi rakjat perlu disalurkan dan dihimpun dalam wadah tunggal organisasi Pertahanan Rakjat jang teratur dan terpimpin oleh pemerintah.

2. Untuk mentjapai integritas komponen pertahanan-keamanan antara A.B.R.I. dan kesatuan2 organisasi rakjat tersebut sesuai dengan Doktrin HANKAMNAS dan Doktrin Perdjuangan ABRI *„Tjatur Dharma Eka Karma"* perlu diadakan penjeragaman organisasi tersebut hingga mampu membantu terwudjudnja politik dan strategi HANKAMNAS sebagai kekuatan (potensi) rakjat jang ampuh dan tangguh.

3. Berhubung dengan hal2 diatas ini maka perlu disusun :

„Organisasi Pertahanan Sipil (HANSIP)", jang merupakan pertahanan non-militer sebagai bagian integral dalam sistim pertahanan nasional kita sebagai komplemen jang tidak dapat dipisahkan dari pertahanan militer dan mentjakup tugas2 pokok/fungsi2 utama :

a. Mendjadi wadah untuk mempersiapkan dan mengerahkan potensi guna tugas2 perlawanan rakjat.
b. Mendjadi wadah untuk mempersiapkan dan mengerahkan potensi guna tugas2 perlindungan rakjat.
c. Mendjadi salah satu wadah Tjadangan Nasional guna kepentingan HANKAMNAS.

B. TUGAS POKOK

Tugas pokok HANSIP adalah :

Merentjanakan, mempersiapkan, dan menjusun seluruh potensi nasional untuk memperkuat pertahanan-keamanan nasional dengan mengadakan perlawanan rakjat dan usaha2 lain dalam bidang pertahanan non-militer guna mewudjudkan pertahanan garis belakang (home front) jang kokoh kuat sehingga dalam keadaan jang bagaimanapun djuga pemerintah Republik Indonesa dengan seluruh alat kekuasaannja (aparaturnja) dapat berfungsi dengan baik dan ditaati oleh seluruh masjarakat serta penghidupan masjarakat dapat berdjalan senormal mungkin.

C. FUNGSI UTAMA

Fungsi utama HANSIP ialah :

I. Dalam bidang perlawanan rakjat.

Menjusun rakjat jang terlatih dalam kesatuan2 jang dengan penuh kesadaran dan tidak kenal menjerah melakukan perlawanan bersendjata terhadap musuh untuk membantu operasi-operasi jang dilakukan oleh A.B.R.I. serta mengkoordinasikan dan mengendalikan perlawanan rakjat jang timbul setjara spontan.

II. Dalam bidang perlindungan masjarakat.

1. Menjusun organisasi untuk menangkis, mengawasi dan/atau memperketjil akibat2 dari serangan pihak musuh baik dari luar maupun dari dalam dan akibat bentjana alam agar kerugian djiwa dan materil dapat dihindarkan/dikurangi.
2. Memelihara kelandjutan roda pemerintahan, ketertiban dan keamanan umum, sehingga dalam keadaan bagaimanapun djuga seluruh aparatur negara dapat berdjalan dengan baik.
3. Memelihara kelandjutan kesedjahteraan rakjat pada umumnja, baik rochani maupun djasmani untuk mempertinggi daja tahan rakjat.
4. Memelihara kelandjutan roda perekonomian.

III. Sebagai salah satu wadah Tjadangan Nasional :

Mendjadi wadah Tjadangan Nasional guna kepentingan HANKAMNAS.

D. STRUKTUR

— Komando Utama HANSIP disusun dalam tingkatan Komando berdasarkan atas :

a. Pembagian administrasi pemerintah
b. Kevitalan suatu daerah projek dalam kebidjaksanaan pertahanan keamanan.

— Susunan vertikal :

a. Ditingkat pusat diadakan sebuah Komando Pusat HANSIP dengan daerah hukumnja meliputi seluruh wilajah nasional jang berkedudukan di Djakarta.
b. Ditiap daerah tingkat-I diadakan sebuah Komando Daerah HANSIP dengan daerah hukumnja meliputi: wilajah tingkat-I jang bersangkutan (Markas Daerah).

c. Ditiap daerah tingkat-II diadakan Komando Resort HANSIP dengan daerah hukumnja meliputi wilajah daerah tingkat-II jang bersangkutan (Markas Resort).
d. Ditiap Ketjamatan atau daerah jang setingkat dengan itu diadakan sebuah Komando Sektor HANSIP dengan daerah hukumnja meliputi wilajah ketjamatan atau daerah jang setingkat dengan daerah itu (Markas Sektor).
e. Ditiap desa/kelurahan atau daerah setingkat dengan daerah itu merupakan sebuah Detasemen HANSIP jang meng-koordinir pos2 dan satuan2 HANSIP ditiap RK/RW/RT (Markas Detasemen).
f. Kesatuan2 (unit2) HANSIP disusun sebagai kesatuan tugas (SATGAS) menurut keperluannja, diantaranja: keamanan, kesehatan dsb.
g. Ditiap daerah/projek vital dilihat dari segi pertahanan-keamanan ditetapkan sebagai Komando Distrik dengan daerah hukumnja meliputi projek jang bersangkutan (Markas Distrik). Kedudukan dan tingkatan Distrik HANSIP disesuaikan dengan besar ketjilnja projek.

E. PIMPINAN

1. Pimpinan Tertinggi HANSIP adalah Menteri HANKAM/PANGAB.
2. Pimpinan Markas Pusat HANSIP adalah KAPUS HANSIP.
3. Pimpinan Markas Daerah adalah Gubernur/Kepala Daerah Tk-I (KAMADA HANSIP).
4. Pimpinan Markas Resor HANSIP adalah Bupati/Kepala Daerah Tingkat-II (KAMARES).
5. Pimpinan Sektor HANSIP (MASEK HANSIP) adalah Tjamat setempat (KAMASEK HANSIP).
6. Pimpinan Detasemen HANSIP adalah Kepala Desa/Lurah/Kepala Kampung (KAMADEN HANSIP).
7. Pimpinan Markas Distrik HANSIP adalah pimpinan dari sesuatu perusahaan/projek (KAMATRIK).
8. Pimpinan Pos HANSIP adalah Kepala RW/RK (KAPOS HANSIP).

Tjatatan : berdasarkan Keppres No. 79/10/1969 Hansip ini akan dimasukkan kedalam salah satu departemen sipil.

F. HANSIP DI SUMATERA

Sesuai dengan struktur organisasi diatas, maka HANSIP di Sumatera terdiri dari :

	Daerah	*Mada*	*Kedudukan*	*Mares*	*Masek*	*Maden*	*Matrik*
1.	Atjeh	1	Banda Atjeh	9	127	689	6
2.	Sumut	1	Medan	17	172	4292	16
3.	Riau	1	Pekanbaru	6	63	x	x
4.	Sumbar	1	Padang	12	80	x	x
5.	Djambi	1	Djambi	6	33	x	x
6.	Sumsel	1	Palembang	10	74	x	x
7.	Bengkulu	1	Bengkulu	4	25	x	x
8.	Lampung	1	Telukbetung	4	48	x	x

x = tak ada data.
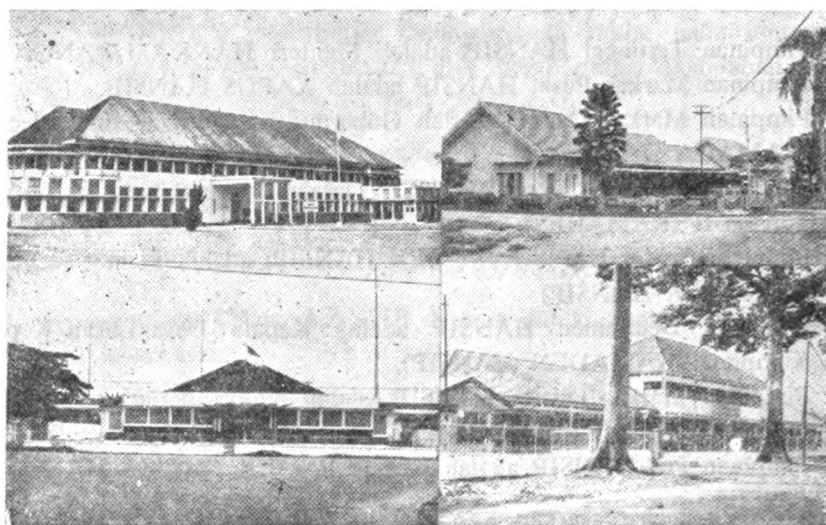
Gambar 162 *(Foto Pentrs)*

Kiri atas: markas Komando Antar Daerah Sumatera (Koanda Sum).
Kanan atas: markas Komando Kawasan Maritim Barat (Kowasmarbar)
Kiri bawah: markas Deputy Antar Daerah Kepolisian-I/Sumatera (Deandak-I)
Kanan bawah: markas Komando Wilajah Udara-I (Kowilu-I) Sumatera; seluruhnja berkedudukan di Medan.

KOMANDO DAERAH KEPOLISIAN DI SUMATERA

Panglima	Kepala Staf	Kekuatan	Daerah Hukum	Tempat Kedudukan
1. KOMDAK-I/ATJEH				
Kombespol Drs. H. Soehadi	Kombespol Drs. Sunarso	1. MARKOMDAK I/ ATJEH 2. Unsur2 KOSIONAIR 3. Unsur2 BRIGMOB 4. KOMRES (8) 5. KOMDIS (14) 6. KOMSEK (105)	Meliputi Daerah Swatantra Tingkat I/Atjeh.	Banda Atjeh
2. KOMDAK-II/SUMATERA UTARA				
Brigdjenpol Drs. Widodo Boedi Darmo	Kombespol Hendra Djajusman	1. MARKOMDAK I/ SUMUT. 2. Unur2 KOSIONAIR 3. Unsur2 Brigmob. 4. KOMRES (12) 5. KOMDIS (28) 6. KOMSEK (127)	Meliputi Daerah Swatantra Tingkat I/Sumatera Utara	Medan
3. KOMDAK-III/SUMATERA BARAT				
Brigdjenpol Drs. Adam Sjamsul Bahri	Kombespol Rd. Manto Pranoto	1. MARKOMDAK-III/ SUMBAR. 2. Unsur2 Brigmob 3. KOMRES (9) 4. KOMDIS (20) 5. KOMSEK (62)	Meliputi Daerah Swatantra Tingkat I/Sumatera Barat.	Padang

Panglima	Kepala Staf	Kekuatan	Daerah Hukum	Tempat Kedudukan
4. KOMDAK-IV/R I A U				
Brigdjenpol R.M. Srijoto	Kombespol Drs. Suharjono	1. MARKOMDAK-IV/ R I A U. 2. Unsur2 KOSIONAIR 3. Unsur2 Brigmob 4. KOMRES (4) 5. KOMDIS (11) 6. KOMSEK (33)	Meliputi Daerah Swatantra Tingkat I/Riau & Kepulauannja.	Pakanbaru
5. KOMDAK-V/D J A M B I				
Kombespol T. Sulaiman Machmud	Kombespol R. Utojo	1. MARKOMDAK-V/ DJAMBI. 2. Unsur2 KOSIONAIR 3. Unsur2 Brigmob 4. KOMRES (4) 5. KOMDIS (5) 6. KOMSEK (21)	Meliputi Daerah Swatantra Tingkat I/D j a m b i	Djambi
6. KOMDAK-VI/SUMATERA SELATAN				
Brigdjenpol Drs. Sukarmen	Kombespol Drs. R. Sisworo	1. MARKOMDAK-VI/ SUMSEL. 2. Unsur2 BRIGMOB 3. Unsur2 KOSIONAIR/ 4. KOMRES (17) 5. KOMDIS (35) 6. KOMSEK (92)	Meliputi Daerah Swatantra Tingkat I/Sumatra Selatan Lampung	Palembang

TATA HURUF DI SUMATERA

Bahwasanja di Indonesia pada umumnja telah dikenal adanja tata huruf sudah banjak diketahui umum. Para sardjana belum mempunjai pendapat jang sama tentang asal-usul aksara2 kuno jang banjak terdapat dipelbagai daerah Nusantara ini. Ada jang mengatakan memang asli tjiptaan nenek mojang kita, tapi ada pula jang berkejakinan berasal dari India melalui agama Hindu dan Budha, dengan perubahan disana-sini disesuaikan dengan bahasa daerah jang digunakan. Tapi apapun alasan jang dikemukakan, adanja tata-huruf dan tata-angka kuno jang agak berbeda dari tata-huruf dan tata-angka dari negeri2 lain merupakan satu indikasi jang njata tentang ketjerdasan dan kebudajaan nenek mojang Indonesia jang tinggi. Selandjutnja dapat ditambahkan bahwa djuga huruf India „asli" itu sebenarnja djuga berasal dari suatu bangsa jang tak dikenal dari suatu daerah lainnja di Asia ini. Karenanja banjak bentuk huruf Asia mempunjai dasar jang sama, baik di India, Djepang, Tjina maupun di Nusantara Indonesia ini. Sehubungan dengan ini, kiranja lebih masuk diakal apabila aksara2 kuno dipelbagai daerah berasal dari satu sumber daerah jang sama, djadi tidak mutlak harus via perantaraan bangsa lain, seperti halnja huruf latin sekarang ini melalui orang2 Belanda dan Inggris masuk dipelbagai daerah djadjahan di Asia. Dengan lain perkataan sebelum datangnja kebudajaan Hindu di Nusantara Indonesia mungkin telah ada huruf2 kuno daerah jang dikenal sekarang. Kita kenal misalnja aksara2 Djawa, Sunda, Bali, Batak (dengan berbagai variasinja), Lampung, Komering Pasemah, Bengkulu (Redjang-Lebong), Makassar, Bugis, bahkan Bima dan Kalimantan. Bila dikumpulkan dan disusun akan mentjapai puluhan bahkan ratusan matjam aksara asli ditanah air kita, seperti jang pernah dilakukan K.F. Holle dalam karjanja: „Tabel van oud en nieuw Indische alphabeten" (Den Haag, 1882). Di Museum Pusat Djakarta terdapat tulisan diatas daun lontar, kelapa, kulit kerbau, tanduk, kulit kaju, delubang, batu dan benda2 logam seperti tembaga dan kuningan. Ini hanja sebagian jang sudah ditemukan berasal dari pelbagai daerah. Tapi sebenarnja lebih banjak lagi jang masih terpendam dan belum diketahui umum. Setiap waktu masih didjumpai benda2 kuno diseluruh wilajah kita. Bandingkanlah misalnja dengan bangsa2 Eropah dan Amerika jang kini telah mentjapai tingkat kebudajaan tinggi hingga mampu mendaratkan manusia di bulan. Dalam hal ini Indonesia termasuk negara dan bangsa jang baru berkembang dengan teknik dan teknologinja jang djauh ketinggalan. Walaupun demikian nenek mojang kita pernah memiliki tingkat

kebudajaan jang relatif lebih tinggi daripada nenek mojang bangsa2 Belanda, Inggris, Djerman, dsb. jang asli. Jang mereka pakai dulu dan sekarang adalah huruf Latin dan angka Arab, seperti halnja kita bangsa Indonesia dewasa ini. Tapi suatu abad jang lalu di Djawa menggunakan huruf Djawa hanatjaraka dan di Sumatera huruf2 Batak, Lampung dan Arab. Naskah2 dan surat menjurat dilakukan tidak dalam huruf Latin seperti sekarang, bahkan bangsa Belanda dan Inggrispun untuk kepentingannja menggunakan huruf2 daerah dalam traktat2 dan perdjandjian2 dengan para sultan.

Seperti diterangkan diatas ada sardjana jang jakin bahwa tata-huruf asli di Sumatera berasal dari India, baik langsung ke Barus melalui para pedagang Tamil, maupun melalui huruf Djawa kuno dari zaman Modjopahit mendjadi aksara Sumatera kuno. Tapi njata ada perbedaan jang besar antara huruf Djawa dan huruf Sumatera, sehingga orang Djawa akan „buta huruf" apabila berada di Sumatera dan sebaliknja.

Pada umumnja huruf2 Nusantara ini bersifat sukukata (syllabel), djumlahnja kuranglebih dua puluh dengan anaksurat2 untuk perubahan bunji vokal ka mendjadi ki, ku, ke, ko, ke (pepet), dan kang, king, kung, atau untuk membentuk konsonan mendjadi -k.

Mengenai adanja tata-angka di Sumatera belum dapat dipastikan, sebab umumnja menggunakan angka Arab. Apakah memang tak pernah ada atau ada dan kemudian hilang, mengingat tata-angka Nusantara asli tidak sederhana dan praktis seperti halnja angka Arab jang masuk dalam tata-huruf Latin menggantikan angka Rumawi. Bandingkanlah misalnja tata-angka Sunda kuno jang ruwet pada gambar 165, halaman 1074.

Demikianlah setjara singkat uraian tentang tata-huruf asli di Sumatera, berikut diberikan beberapa tjontoh aksara tersebut ini.

Gambar 163 — *Foto Pustra*
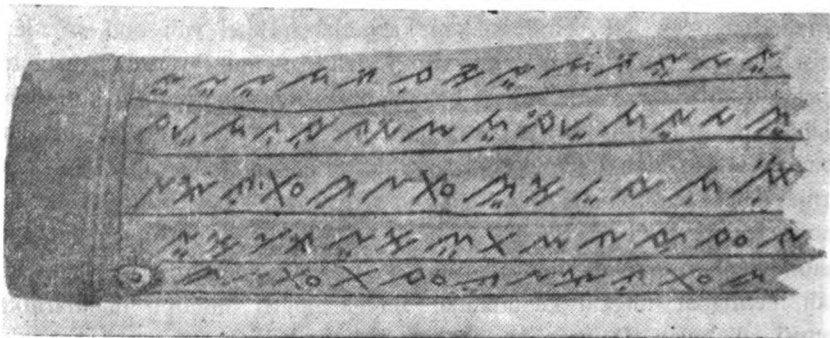
Huruf Batak diatas sepotong bambu.

BENTUK TULISAN LAMPUNG

Tulisan :		Fathah :	
	Ka		Ulan [i]
	Ga		Ulan [e]
	Nga		Bitjek [e]
	Pa		Tekelubang [ng]
	Ba		Redjendjung [r]
	Ma		Datas [n]
	Ta	Kasrah :	
	Da		Bitan [u]
	Na		Bitan [o]
	Tja		Tekelungan [w]
	Dja	Ditulis dibelakang :	
	Nja		Tekelingai [ai].
	Ja		Keleniah [h]
	A		Nengen [tanda huruf mati]
	La		Tanda koma
	Ra		Tanda seru
	Sa		Tanda tanja
	Wa		Tanda titik
	Ha		
	Gra		

TJONTOH PEMAKAIAN HURUF LAMPUNG :

1. Djakarta
2. Muhammad Ali
3. Telukbetung
4. Perempuan

Gambar 164 *(Klise Pemda Lampung)*

Gambar 165 *Foto Pantra*

Tata angka tak terdapat di Sumatera. Mungkin karena sistimnja terlalu rumit seperti halnja ma'jam angka jang terdapat di Djawa ini. Karenanja banjaklah dipakai angka Arab di Sumatera.

Gambar 166

Stempel Si-Singamangaradja menggunakan dua huruf; Batak dan Arab.

Foto Pantra
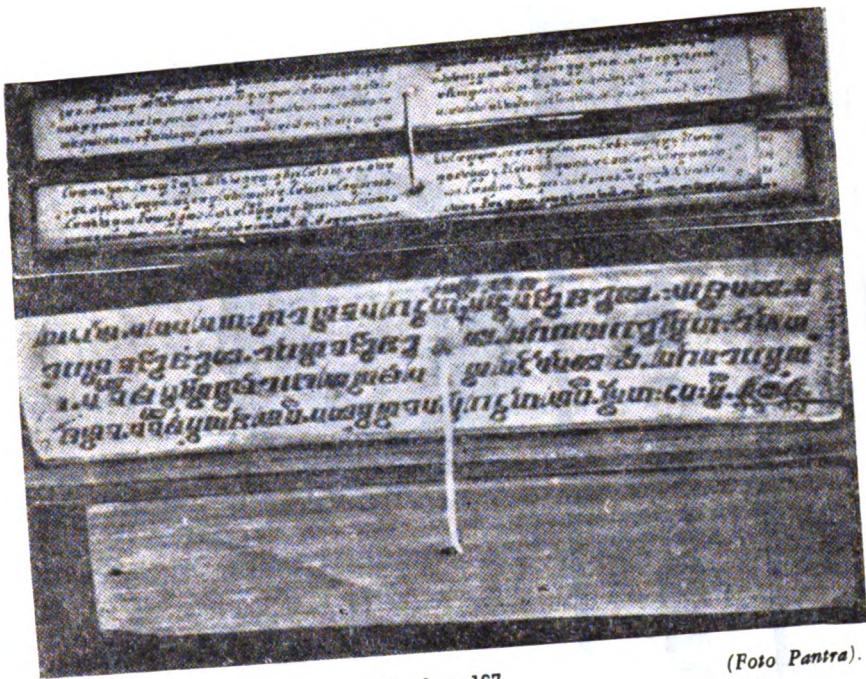
(Foto Pantra).

Gambar 167

Naskah2 dalam huruf kuno jang belum diteliti seluruhnja banjak terdapat dipelbagai daerah Nusantara. Walaupun djenis ini tidak didjumpai di Sumatera, namun banjak nama tempat dan radia2 kuno disebut-sebut.

Misalnja: Patih Sang Kandarma di Berawan (Belawan?), Sang Pantjadanaratu di Tjina (Kambodja), Rahiangtang Gana di Kemir (Khmer), Sang Sriwijaja di Keling, Sang Djajadana di Barus dan Patih Sarikaladama di Tjina (Kambodja).

Pulau Sumatera mendapat sebutan ,,Nusa Demba" sekarang mung-
kin ,,Pulau Dempo", dimana terdapat suatu kedatuan. Dalam salah
satu naskah disebut bahwa masuknja Islam dari Djawa ke Sum-
bar di Saladjo (Salido).

Naskah2 inilah perlu diteliti sebagai bahan sedjarah jang penting.
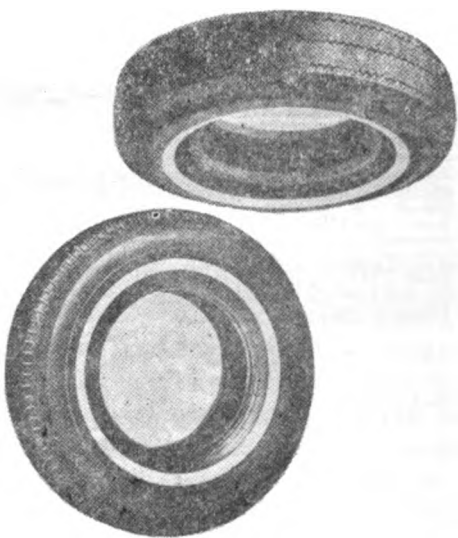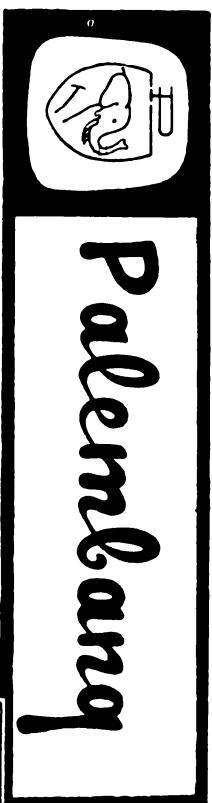
*

DAFTAR PERWAKILAN2 REPUBLIK INDONESIA DISELURUH DUNIA

I. ASIA dan PASIFIK

1. A U S T R A L I A.

Kedutaan Besar RI di Canberra,
Indonesian Embassy, 4, Hotham Crescent, Deakin, phone 71221 - 71222,
Kawat : perwakin canberra.
CANBERRA A.C.T. (Australia).
Duta Besar Luar Biasa & Berkuasa Penuh (mrkp. utk. New Zealand) :
Letdjen. H i d a j a t.

2. D J E P A N G.

Kedutaan Besar RI di Tokyo,
Indonesian Embassy, No. 9-2, 5-0 home, Higashi Gotanda, Shinagawa-ku,
phone: 441-4201/5
Kawat: indonesia tokyo
T O K Y O (Japan)
Duta Besar Luar Biasa & Berkuasa Penuh: *Majdjen. Ashari Danudirdja.*

Konsulat RI di Kobe,
Indonesian Consulate, Kato Building 3rd floor, 76, Kyomachi, Ikuta-ku,
phone: 32-1653/6, kawat: perwakin kobe,
K O B E (Japan)
Konsol : *Drs. Sjaiful Anwar.*

Missi Pampasan RI di Tokyo,
(alamat sama dengan KBRI Tokyo), kawat: mispri tokyo.
Kepala Missi Pampasan/Minister Counsellor: *R. Arifin Suriaatmadja.*

3. H O N G K O N G.

Konsulat Djenderal R.I. di Hongkong,
Indonesian Consulate General, Caroline Mansion 14, Yumping Road,
3rd & 4th floor Causeway Bay,
phone 763211 - 763212.
Kawat: indonesia hongkong,
H O N G K O N G.
Konsol Djenderal *: Kol. CPM Purn. M.J. Prajogo.*

4. K A M B O D J A.

Kedutaan Besar R.I. di PHNOM PENH,

Ambassade de la Republique d'Indonesie,
18 Vithei Samdech Pann; 22, Vithei Samdech Pann, P.O. Box 540.
phone : 3916 - 3282, kawat : indonesia phnompenh,
PHNOM PENH (Cambodge)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Laks. Muda Ud. Suharnoko Harbani.*

5. K O R E A U T A R A :

Kedutaan Besar R.I. di Pyong Yang,
Indonesian Embassy, 5, Foreigners' Building, Moon Soo Dong, Tai Dong Kang District,
phone: 6914 - 5114 - 6964
Kawat : indonesia pyongyang,
PYONG YANG (Democratic People's of Korea),
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Let. Djen. KKO Hartono.*

6. L A O S :

Keduataan Besar R.I. di Vientiane,
Indonesian Embassy, Rue Lane-Kang, Boite Postale 277, phone: 2797.
Kawat: indonesia vientiane,
VIENTIANE (Laos).
Kuasa Usaha Sementara/Counsellor: *Let. Kol. R. Adenan.*

7. M U A N G T H A Y :

Keduataan Besar R.I. di Bangkok,
Indonesian Embassy, 602, Petchburi Road, phone: 58245, 73005 - 7.
Kawat: indonesia bangkok,
BANGKOK (Thailand).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Maj. Djen. H.R. Dharsono.*

8. N E W Z E A L A N D.

Kedutaan Besar R.I. di Wellington,
Dirangkap oleh K.B.R.I. di Canberra,
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh (berkedudukan - di Canberra): *Let. Djen. H i d a j a t.*

9. NOUVELLE CALEDONIE.

Konsulat R.I. di Noumea,
Consulate d'Indonesie, Rue Jean Jaures No. 33-2me Etage,
phone: 2103, 2669,
Kawat : indonesia noumea,
NOUMEA (Nouvelle Caledonie)
Konsol : *Drs. R. Achmad Mugalih.*

10. PILIPINA.

Kedutaan Besar R.I. di Manila,
Indonesian Embassy, 2515 Leon Ginto, Sr. Malate,
phone : 5-42-11 s/d 5-42-13,
Kawat : perwakin manila,
MANILA (Phillippines).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Maj. Djen. Moersid* (s/d bulan Agustus 1969).

Konsulat R.I. di Davao,
Indonesian Consulate, 369-A Bonifacio Street, phone : 1300, 910-R,
Kawat : indonesia davao,
DAVAO-CITY (Phillippines).
Konsol : *Anwar Wardojo.*

11. TIMOR PORTUGIS.

Konsulat R.I. di Timor Dilly,
Indonesian Consulate, Rua Dr. Belarmino Lobo,
Kawat: perwakin timordilly,
DILLY (Timor Portuguesse)
Konsol : *A g o e s.*

12. BURMA

Kedutaan Besar R.I. di Rangoon,
Indonesian Embassy, 100, Halpin Road, atau 100 Pyidaungsu Road,
phone: 18515, 19544, 19562,
Kawat : perwakin rangoon,
RANGOON (Burma)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Brig. Djen. Imam Sukarto.*

13. INDIA.

Kedutaan Besar R.I. di New Delhi,
Indonesian Embassy, 50-A, Chanakyapuri, phone: 74301, 74302, 74303,
Kawat : indonesia newdelhi.
NEW DELHI (India)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Moh. R a z i f SH.*

Konsulat R.I. di Bombay,
Indonesian Consulate, Lincoln Annexe, 17, Altamont Road, Cumballa Hill,
phone : 75678, kawat : indonesia bombay.
BOMBAY 26 (India)
Konsol : *R. Darwoto.*

Konsulat R.I. di Calcutta,

Indonesian Consulate, Raj. Kamal Bhawan 128, Rash Behari Avenue,
phone : 46 - 2277, kawat : —
CALCUTTA 29 (India)
Konsol Honorarium : *D.K. N a g*

14. M O N G O L I A

Kedutaan Besar R.I. di Ulon Bator
Dirangkap oleh K.B.R.I. Moskow.

15. S A I L A N

Kedutaan Besar R.I. di Colombo,
Indonesian Embassy, 23, Alfred Place. phone: 78413, 78423,
Kawat : indonesia colombo.
COLOMBO 3 (Ceylon).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh : *A. Hamid M.A.*

16. P A K I S T A N

Kedutaan Besar R.I. di Islamabad,
Indonesian Embassy, No. 223 Sector F/6-3, P.O. Box No. 1019,
Kawat : indonesia islamabad,
ISLAMABAD (West Pakistan)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Laks. Muda Laut Sjamsul Bachri Tjiptosuharso.*

Konsulat R.I. di DACCA
Indonesian Consulate 234/B, Road No. 14, Dhanmondi Residential Area,
Kawat : perwakin dacca,
DACCA (East Pakistan)
K o n s o l : *Nazwar Jacub glr. St. Indra.*

17. V I E T N A M   U T A R A

Kedutaan Besar R.I. di Hanoi,
Indonesian Embassy, 50, Dai Lo Ngo Qujen, phone: 2261, 2262,
Kawat : indonesia hanoi,
HANOI (North Vietnam).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Nugroho SH.*

18. M A L A Y S I A

Kedutaan Besar R.I. di Kuala Lumpur,
Kedutaan Besar Republik Indonesia, Federal Auto Building 91, Campbell,
phone : 21573 s/d 21576,
Kawat : indonesia kualalumpur,

KUALALUMPUR (Malaysia)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Maj. Djen. A. Thalib.*

P E N A N G

Konsulat R.I. di Penang,
K o n s o l: *R. Muharam Sumadipradja.*

KOTA KINA BALU

Konsulat R.I. di Kota Kina Balu (Jesselton),
K o n s o l: *Let. Kol. Inf. Suparno.*

19. S I N G A P O R E

Kedutaan Besar R.I. di Singapore,
Kedutaan Besar Republik Indonesia, 435, Orchard Road, „Wisma Indonesia", Kawat: indonesia singapore,
SINGAPORE
Dubes (D.) D.B.P.: *Brig. Djen. Soenarso*

20. K O R E A S E L A T A N

Konsulat R.I. di Seoul,
Indonesian Consulate General, 258-87 Itaowondong, Yongsanku,
SEOUL (South Korea).
Konsol Djenderal: *Kol. Sukamto Sajidiman.*

II. AFRIKA DAN TIMUR TENGAH

1. A F G H A N I S T A N.

Kedutaan Besar R.I. di Kaboul,
Indonesian Embassy, Chorahe Ansari No. 850/2, Shehro-o-Nao,
phone: 21360, 22130,
KABOUL (Afghanistan)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *R.M. Subagio Surjaningrat.*

2. A L D J A Z A I R.

Kedutaan Besar R.I. di Alger,
Ambassade d'Indonesie, Villa Jose Francine, Ruo Etienne Bailac,
Kawat: indonesia alger,
ALGER (Algerie).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Arifin Harahap SH.*

3. I R A N

Kedutaan Besar R.I. di Teheran,
Indonesian Embassy, Takhto Jamshid Avenue - No. 211,
phone: 46914, 64279, kawat: indonesia teheran.

TEHERAN (Iran).
Duta Besar Luarbiasa, Berkuasa Penuh : *H. Zainal Arifin Usman.*

4. I R A K

Kedutaan Besar RI di Baghdad,
Indonesian Embassy, Near Mohsin Ali Al-Kadhom, Square Masbah,
P.O. Box 420, phone: 92377, 98679, 98680,
Kawat : indonesia baghdad,
BAGHDAD (Iraq)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh : *Sutan Bachrumsjah.*

5. REPUBLIK PERSATUAN ARAB

Kedutaan Besar R.I. di Cairo,
Indonesian Embassy, 13, Rue Aisha, El Taimouria Garden City,
phone : 27200, 27209, 27356, 24934, kawat : indonesia cairo,
CAIRO, (U.A.R.)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Let. Djen. A.J. Mokoginta.*

6. E T H I O P I A

Kedutaan Besar RI di Addis Ababa,
Indonesian Embassy, Baloei wa Jamhuri Ya Indonesia, Makanisa Road,
P.O. Box 1004, phone: 48455, 48456, kawat: indonesia addis ababa,
ADDIS ABABA (Ethiopia).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh : *Effendi Noer.*

7. S A U D I   A R A B I A

Kedutaan Besar R.I. di Djeddah,
Indonesian Embassy, Sjari 8 Al-Ghozali No. 9, Baghdadijah,
Post Box 10, phone : Otm. 2006, Otm. 2032, Otm. 2994,
kawat : indonesia djeddah,
DJEDDAH (Saudi Arabia),
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh : *Aminuddin Aziz.*

8. S Y R I A

Kedutaan Besar RI di Damascus,
Indonesian Embassy, 19, Jadet Al-Amir Izzeddine Sahet Al-Madfaa,
phone : 31237, 31238, kawat : indonesia damascus,
DAMASCUS (S.A.R.).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Laks. Muda Ud. H.M. Sudjono*

9. T U R K I

Kedutaan Besar RI di Ankara,

PERSEROAN DAGANG & INDUSTRI

„MARISON" N.V.

("Marison" Trading & Industrial Corporation, Ltd.)

Head Office :

Djl. Ir. H. Djuanda No. 38B
Djakarta, Indonesia.
Tel. 42432, 51195, 40212 and 47314
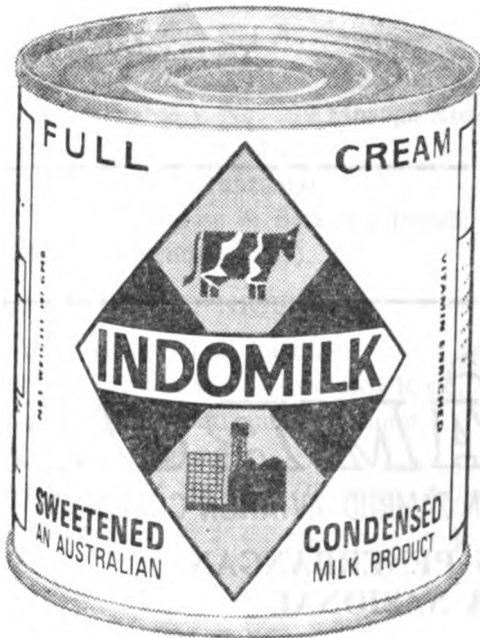
Branch Offices :

BANDUNG
Djl. Braga No. 39A
Tel. 50395

MEDAN
Djl. Djen. A. Yani VII/15A
Tel. 24617-24396

SIBOLGA
Djl. Thamrin No. 67
Tel. 28

* * *

Importers of : Dairy Produce, particularly Milk Powder, and Sundry Goods

Exporters of : Remilled Rubber, Essential Oils and other Indonesian Produce.

Industries : Dairy Produce (Indonesian partner of the Australian Dairy Produce Board, Melbourne, Australia, in a joint venture enterprise, P.T. Australia Indonesian Milk Industries, Djakarta).

Distributors of Sweetened Condensed Milk "INDOMILK" for the Whole Territory of Indonesia.

Indonesian Embassy, Ataturk Bulvari No. 181, P.O. Box 506,
phone : 12 09 34, 17 53 10, kawat: indonesia ankara.
ANKARA (Turkey),
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Moh. Iskandar Ishaq.*

10. G U I N E A.

Kedutaan Besar RI di Conakry,
Ambassade d'Indonesie, Immeuble Kebe, 2 emme etago, 6 emme Avenue,
P.O. Box 722, phone: 35 - 06, kawat: indonesia conakry,
CONAKRY (Republique de Guinee).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Imrad Idris.*

11. T A N Z A N I A.

Kedutaan Besar R.I. di Dar-Es-Salam,
Indonesian Embassy, No. 299 Mpanga Road, phone: 24086, 24087, 24088,
kawat: indonesia daressalam,
DAR-ES-SALAM (Tanzania)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Irdjen. Pol. Moehammad Jasin.*
(s/d bulan September 1969).

12. FEDERASI NIGERIA

Kedutaan Besar RI di Lagos,
Indonesian Embassy, 96, Awolowo Road, Sw. Ikoyi, P.O. Box 3474,
phone: 21661, kawat: indonesia lagos,
L A G O S (Nigeria).
Kuasa Usaha ad interim : *Djanamar Adjam.*

III. E R O P A H

1. A U S T R I A.

Kedutaan Besar RI di Wina,
Indonesische Botschaft, Schwedenplatz 2/5, phone: 63.71.27 dan 63.71.28,
WIENI.
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Nn. Laili Rusad SH.*

2. B E L G I A.

Kedutaan Besar RI di Brussel,
Ambassade d'Indonesia 427, Avenue Louise, kawat: indonesia brussel.
BRUXELLES (Belgique).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *R.B.I.N. Djajadiningrat, MA.*

3. I N G G E R I S.

Kedutaan Besar R.I. di London,

Indonesian Embassy, 38, Grosvernor Square, phone: Gro. 7661,
Kawat: indonesia london.
LONDON I (England).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Let. Djen. Ibrahim Adjie.*

4. I T A L I A.

Kedutaan Besar RI di Roma,
Indonesian Embassy 55, Via Campania, kawat: indonesia roma,
ROMA (Italia).

Konsulat Djendral RI di Genoa,
Konsol Djendral Honorair: *Dr. Mario Pitto.*

5. N E D E R L A N D.

Kedutaan Besar RI di Den Haag,
Indonesian Embassy, Tobias Asserlaan 8, P.O. Box 735,
phone: 070-63 39 60, 070-33 61 86 - sesudah djam 18.00,
kawat: indonesia den haag,
DEN HAAG (Nederland).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Maj. Djend. Alamlik Nata-diningrat.*

L U X E M B U R G

Dirangkap oleh K.B.R.I. di Brussel,

Konsulat Djenderal RI di Amsterdam,
Indonesian Consulate General, Lassusstraat 9, phone: 72 76 65,
Kawat: perwakin amsterdam,
AMSTERDAM-Zd.
Konsol Djenderal: *Achmad Ponsen.*

6. P E R A N T J I S

Kedutaan Besar RI di Paris,
Ambasade d'Indonesie, 49, Rue Cortambert,
phone: Tro: 23-31, 70-58, 52-7,
Kawat: indonesia paris,
PARIS 16e (France)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Maj. Djend. Askari.*

7. REPUBLIK FEDERASI DJERMAN.

Kedutaan Besar RI di Bonn.
Indonesische Botschaft, 2, Dranchenfelsstrasse,
phone: 24745, 24746, 24747, kawat: indonesia bonn.
BONN (West Deutschland).

Konsulat RI di Berlin,
Indonesian Consulate, Griegstrasse 14,
BERLIN 33 (Germany).
K o n s o l : *R. Achmad Djumiril.*

Konsulat Djenderal RI di Hamburg,
Indonesian Consulate General.
Rottenbaumehaussee 227, phone: 44 55 51, 44 55 52,
Kawat: perwakin hamburg.
HAMBURG 13 (West Deutschland).
Konsol Djenderal : *R.M. Soenadi.*

8. S K A N D I N A V I A.

Kedutaan Besar RI di Stockholm (Swedia),
Indonesian Embassy 47/V, Strandvegen, phone: 63 54 70,
Kawat: indonesia stockholm,
STOCKHOLM (Swedia)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Suwito Kusumowidagdo.*

N O R W E G I A
Konsol Djenderal Honorair : *Rolf Karesten Christenson.*

F I N L A N D I A
Konsol Djenderal Honorair : *Herbert Erick Tilander.*

9. S W I S S

Kedutaan Besar RI di Bern,
Indonesische Botschaft, 9, Elfenstrasse,
Kawat: indonesia bern,
BERN (Switzerland),
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Mappa Oudang, Irdjen. Pol.*

10. G E N E V E

Perwakilan Tetap RI pada PBB di Geneve,
Mission-Permanente de la Republique d'Indonesie Aupres de'l'Office des Nations Unies, 93, Rue de la Servitte, Pos Box No. 136, 1200,
Geneve 2, 1211, phone: 34-16-03, 34-16-02, 34-16-01,
Kawat: perwakin geneve
GENEVE 2 (Suisse).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Umarjadi Njotowijono.*

11. TACHTA SUTJI (VATIKAN).

Kedutaan Besar RI di Vatikan,
Indonesian Embassy, Via Nomentana 257/4, phone: 332887, 847489,

Kawat: kerindo roma.
ROMA/ITALIA.
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Husein Mutahar.*

12. B U L G A R I A.

Kedutaan Besar R.I. di Sofia,
Indonesian Embassy, Ulitsa Georgi, Georgiu Dey No. 32,
Phone : 44, 23, 49; 44, 27, 57; 44-17-87,
Kawat: indonesia sofia.
SOFIA (Bulgaria).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Sutjipto Danukusumo*
s/d bulan Agustus 1969.

13. H O N G A R I A.

Kedutaan Besar R.I. di Budapest,
Indonesian Embassy, Gorky Fasor 26, phone: 428-308; 428-508,
Kawat: indonesia budapest,
BUDAPEST VI (Hungaria).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Prof. Dr. Sujono Hadinoto.*

14. R U M A N I A.

Kedutaan Besar R.I. di Bukarest,
Indonesian Embassy, Strada Beserica Popa chitu 18,
phone: 11-77-20; 11-77-29; 12-28-57,
BUCHAREST (Rumania)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh:
Laks. Muda Laut Hamzah Atmohandojo.

15. P O L A N D I A.

Kedutaan Besar R.I. di Warsawa,
Indonesian Embassy, ul. Niegolewakiego 14, phone: 332887, 335757,
Kawat: indonesia warsawa,
WARSAWA 32 (Poland).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *T. Maimun Habsjah.*

16. T J E K O S L O W A K I A.

Kedutaan Besar R.I. di Praha,
Indonesian Embassy, Nad Budankami II, 7, phone: —
Kawat: indonesia praha.
PRAHA 5 (Chekoslowakia).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Sudio Gandarum.*

Kawat: indonesia moscow.
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Max Maramis.*

18. J U G O S L A V I A.

Kedutaan Besar R.I. di Beograd,
Indonesian Embassy, Trg. Republike No. 5/iv, phone: 620-706; 627-847:
Kawat: indonesia beograd.
BEOGRAD (Jugoslavia)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Abdullah Kamil.*

19. S P A N J O L.

Konsulat R.I. di BARCELONA.
Dirangkap oleh K.B.R.I. di Paris,
Konsul Honorair: *C.E.V. de Villeneuve.*

20. D E N M A R K.

Konsul Honorair: *Vagn Ulsted Jorgensen.*

IV. A M E R I K A.

1. AMERIKA SERIKAT.

Kedutaan Besar R.I. di Washington D.C.,
Indonesian Embassy, 2020 Massachusetts Avenue, phone: Hudson 3-6600,
Kawat: indonesia washington,
WASHINGTON 6 D.C. (U.S.A.)
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Sudjatmoko.*

2. PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA.

Perutusan Tetap R.I. pada P.B.B. di New York,
Indonesian Delegation to the United Nations, 5 East 68 th Street,
New York, phone: tr. 90600, kawat: indonesia new york.
NEW YORK 10021
Ketua P.T.R.I./Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Dr. Roeslan Abdulgani.*

3. NEW YORK CITY

Konsulat Djenderal R.I. di New York,
Indonesian Consulate General 5, East 68 th Street.
NEW YORK 21 (U.S.A.)
Konsol Djenderal: *Kol. Jusuf Ramli.*

4. C A L I F O R N I A

Konsulat R.I. di San Francisco,
Consulate of the Republic of Indonesia, World Trade Centre room 7,
Phone: Yukon 2-8966, kawat: indonesia sanfrancisco,

SAN FRANCISCO CALIFORNIA (U.S.A.)
Konsol: *Bagdja N.*

5. C A N A D A

Kedutaan Besar R.I. di Ottawa,
Indonesian Embassy, 85 Range road, P.O. Box 233, Terminal A.,
Kawat: indonesia ottawa.
OTTAWA-2, ONTARIO (Canada).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Laksda Laut Dharmo Bandaro.*

6. V A N C O E V E R

Konsol Honorair: *Leslie Thomas Cray.*

7. C U B A.

Kedutaan Besar R.I. di Habana,
Embajada de Indonesie, Calle 13/504 Entre D Y Vedado,
Phone: 32 75 25 - waktu dinas, 32 75 24 - kantor.
Kawat: indonesia habana.
HABANA (Cuba).
Kuasa Usaha Sementara/Counsellor: *Suprapto Hadipramudjo*

8. M E X I C O

Kedutaan Besar R.I. di Mexico City,
Embajada de Indonesia, Julio Verne 27, Colonia Polanco,
Phone: 45-10-06,
MEXICO CITY D.F. (Mexico).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh : *R. Rusman Djajakusuma, SH.*

9. A G R E N T I N A

Kedutaan Besar R.I. di Buenos Aires,
Embajada de la Republica de Indonesia, Mariscal Ramon Castilla,
2901 Palermo Chico, phone: 80-6622/6655/7142,
kawat: perindonesia buenos aires,
BUENOS AIRES (Argentina).
Duta Besar Luarbiasa & Berkuasa Penuh: *Suli Sulaiman.*

10. C H I L I.

Santiago de Chili,
Konsol Honorair: *Sr. Florencio Ortuzar Baraos.*

11. U R U G U A Y.

Montevideo,
Konsol Honorair : *Sr. Oscar Pedreo Rovella.*

12. B R A S I L.

Kedutaan Besar R.I. di Rio de Janeiro,
Embajada da Indonesia, Rua Toneleros 338-Copacaban,
Phone: 37 - 0336,
RIO DE JANEIRO (Brasil).
Kuasa Usaha Sementara/Counsellor: *Ishak Zahir.*

13. S U R I N A M E

Konsulat Djenderal R.I. di Paramaribo,
Indonesian Consulate General, Anton Dragtenweg No. 23, P.O. Box 157,
Phone : 5766; 5769,
PARAMARIBO (Suriname).
Konsol Djenderal: *Bambang Sanjoto Saptodowo.*

Sumber : Hubungan dan Penerangan Masjarakat
Departemen Luar Negeri R.I. Djakarta.

✦
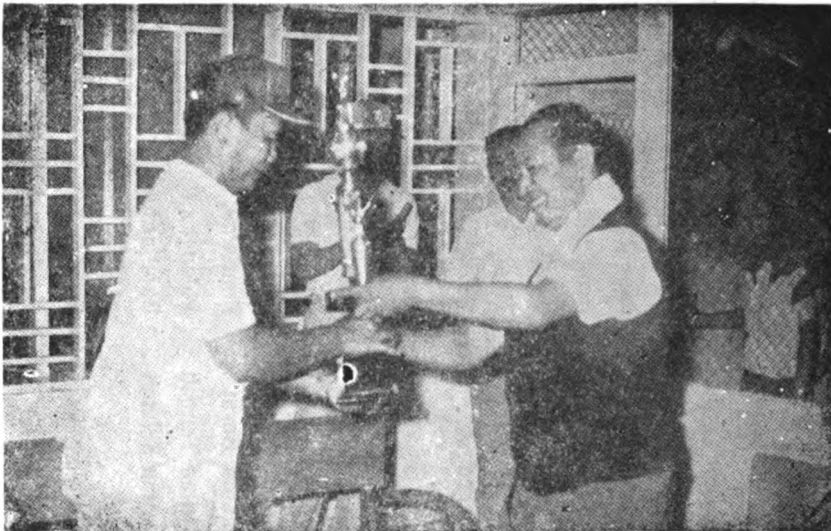
Gambar 168 *(Foto Deli Golf Club).*
Penjerahan Piala Soeharto untuk golf kepada Ketua Deli Golf Club, Brigdjen Dr. R. Soekardja untuk diperlombakan.

Lampiran-III

D A F T A R : NAMA2 DAERAH TINGKAT I DAN PARA GUBERNUR DISELURUH INDONESIA.

	Daerah Tk. I/Propinsi	*Ibu-Kota*	*Nama Gubernur*	*Perwakilan Pemda di Djakarta*	*Tilpon*
1.	D.I. Atjeh	Banda Atjeh	Muzakkir Walad	Djl. Sumatera no. 12	49846
2.	B a l i	Denpasar	Kol. Sukarmen		
3.	D.C.I. Djakarta	Djakarta	Majdjen KKO Ali Sadikin		
4.	Bengkulu	Bengkulu	M. Ali Amin S.H.	Djl. Baturadja no. 31	
5.	Djawa Barat	Bandung	Majdjen Mashudi	Djl. Pembangunan III no. 5	
				Djl. Prapantja no. 10	74226
6.	Djawa Tengah	Semarang	Majdjen Moenadi	Djl. Tjilatjap no. 14	48277
				Djl. Darmawangsa VIII no. 26	74738
7.	Djawa Timur	Surabaja	Moch. Noor (Pd)	Djl. Djatinegara Barat I/124	81391
8.	D j a m b i	Djambi	R.M. Noer Atmadibrata	Djl. H. Agus Salim no. 18A	40556
9.	Irian Barat	Djayapura	Frans Kassieppo	Djl. Palem no. 43	44758
10.	D.I. Jogjakarta	Jogjakarta	S.P. Hamengkubuwono IX	Djl. Madura no. 39	
11.	Kalimantan Barat	Pontianak	Kol. Sumadi Bc.Hk.	Djl. Musium no. 3	47515
12.	Kalimantan Tengah	Palangka Raya	Ir. Reynout Sylvanus	Djl. Kramat Kwitang Gg. II/A1	41473
13.	Kalimantan Selatan	Bandjarmasin	M. Jamani bin H. Antemas	Djl. Riau no. 12	49535/ 40396
14.	Kalimantan Timur	Samarinda	Kol. A. Wahab Sjachronie	Djl. Kramat Kwitang III/84	48381
15.	**Lampung**	Tandjung Karang/ Teluk Betung	Zainal Abidin Pagar Alam	Djl. Petodjo V.I.J. III/99	46593

No.	Propinsi	Ibukota	Gubernur	Alamat	Telepon
16.	Maluku	Ambon	Kol. Sumitro	Djl. Bungur Besar no. 77	41452
17.	Nusa Tenggara Barat	Mataram	Kol. Wasita Kusumah	Djl. Garut no. 5	
18.	Nusa Tenggara Timur	Kupang	Kol. El Tari	Djl. Teuku Umar no. 42	49081
19.	Riau	Pekanbaru	Kol. Arifin Achmad	Djl. Besuki no. 20	46403
20.	Sulawesi Utara	Menado	Brigdjen H.V. Woorang	Djl. Prapatan no. 44A	50136
21.	Sulawesi Tengah	Palu	Kol. M. Jasin	Djl. Sembodja no. 11	
22.	Sulawesi Selatan	Makassar	Kol. Achmad Lamo	Djl. Kadji no. 2	51711
23.	Sulawesi Tenggara	Kendari	Kol. Eddy Sabarra	Djl. Sumenep no. 4	44024
24.	Sumatera Barat	Padang	Drs. Harun Al Rasjid Zein	Djl. Matraman Raja no. 19	81665
25.	Sumatera Selatan	Palembang	Kol. Asnawi Mangku Alam	Djl. Surabaja no. 14	45158
				Djl. Batulis no. 57B	47067
26.	Sumatera Utara	Medan	Brigdjen Marah Halim Harahap	Djl. Djambu no. 29	49818

Sumber : Bagian Hubungan dan Penerangan Masjarakat
Departemen Dalam Negeri R.I. Djakarta

Gambar 169

Letdjen Anumerta SOEPRAPTO.

Beliau adalah Panglima Antar Daerah Sumatera jang pertama. Gugur pada tanggal 1 Oktober 1965 dalam keganasan usaha coup jang gagal dari G-30-S/PKI. Diangkat mendjadi salah seorang Pahlawan Revolusi. Isteri beliau diangkat mendjadi Ibu Corps Angkutan AD.

(Foto Keluarga Soeprapto)

Gambar 170

Nj. Djanius Djamin, SH, wanita pertama di Sumatera jang menduduki djabatan Ketua DPRD Kotamadya Medan medio 1969.

(Foto Pemda Kotamadya Medan)

Gambar 171

Keterangan gambar lihat halaman 1096.

Gambar 172 *Foto Pantra.*

Kolonel Purnawirawan M. Simbolon, bekas Panglima TT-I Bukit Barisan jang pertama, sekarang mendjabat Ketua Umum SOKSI Pusat.

Keterangan gambar 171 halaman 1905

Dari atas kebawah :

Kiri : Kas Koanda Sum, Majdjen TNI J. Muskita; Pangdam-II/Bukit Barisan; Brigdjen TNI Leo Lopulisa.

Tengah: Panganda Sum, Majdjen TNI Kusno Utomo; Pangdam-I/Iskandar Muda, Brigdjen TNI T. Hamzah; Pangdam-III/17 Agustus, Brigdjen TNI Widodo.

Kanan : Wakas Koanda Sum, Kol. Inf. L. Munthe; Pangdam-IV/Sriwidjaja Majdjen TNI M. Ishak Djuarsa

Keterangan gambar para Gubernur/KDH se-Sumatera dan Dirdjen PU&OD Departemen Dalam Negeri (halaman 25).

1. A. Muzakkir Walad (D.I. Atjeh); 2. Brigdjen TNI Marahalim Harahap (Sumut); 3. Kol. Inf. Arifin Achmad (Riau); 4. Prof. Drs. Harun Zein (Sumbar); 5. R.M. Noer Atmadibrata (Djambi); 6. Kol. CAM. Asnawi Mangku Alam (Sumsel); 7. M. Ali Amin, SH (Bengkulu); & H. Zainal Abidin Pagaralam (Lampunng); dan 9. Majdjen TNI Soenandar Prijosoedarmo (Dirdjen PU&OD Dep. Dalam Negeri R.I.)

(Foto Pantra).

PERISTIWA TERPENTING TAHUN 1969

Gambar **173** *(Foto USIS/IPS)*

Peristiwa terpenting didalam tahun 1969; bahkan untuk abad ke-20 ini. pendaratan manusia di bulan.

Terdjadi pada tanggal 20-21 Djuli 1969; ketika astronout-astronout Neil Armstrong dan Edwin Aldrin sebagai manusia pertama dan kedua mengindjakkan kakinja dipermukaan bulan dengan menggunakan pesawat Apollo-11.

Apollo-12 melandjutkan usaha ini dengan mendaratkan astronout-astronout Conrad dan Bean sebagai manusia ketiga dan keempat jang mendarat dipermukaan bulan pada tanggal 17 Nopember 1969 dan tinggal disana selama dua hari.

Kata Penutup.

Maka dengan demikian kita sampai kepada halaman terachir dari usaha penghimpunan data mengenai wilajah Sumatera dalam bentuk buku ini. Dengan mengerahkan segala tenaga dan kekuatan jang ada, Almanak ini merupakan hasil maksimal jang dapat ditjapai pada saat ini. Sebagai prototype masih perlu diperbaiki, ditingkatkan dan disempurnakan, seperti jang diharapkan oleh Bapak Presiden Soeharto dan para pembesar lainnja jang memberikan sambutan hangat atas penerbitan ini.

Sehubungan dengan ini diharapkan supaja para pembatja dan pembantu dapat memberikan kritik atas isi, sistimatika, bentuk dan prosedur penerbitan Almanak Sumatera jang pertama ini dan saran serta nasehat untuk terbitan2 selandjutnja.

Disini tidak akan ditjantumkan suatu daftar pandjang dari seluruh Panitia dan para pembantunja jang tersebar luas diseluruh wilajah Sumatera, bahkan djuga di Djakarta, sebab djumlahnja sangat besar sekali dan tak mungkin lengkap.

Hanja dapat dikemukakan bahwa pada fase2 terachir, PANTRA telah dapat bantuan jang besar sekali dari Kol. Inf. Bardosono dari BINA-GRAHA dengan saran2 serta nasehat2nja, dan djuga dari seorang anggota PANTRA sendiri, jaitu sdr. Mochd Nazief Thahir, jang selama 5 bulan siang-malam bekerdja keras dipertjetakan di Djakarta demi suksesnja penerbitan ini.

Kepada semua anggota, pembantu dan penjumbang, baik fikiran maupun materiil atau finansiil, dengan ini PANTRA '69 mengutjapkan banjak terima kasih.

Dan achirnja, sekali lagi kita berdoa, semoga hasil djerih pajah kita bersama dalam bentuk Almanak Sumatera 1969 ini bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa.

Amin, Ja Robbil Alamin.

Pantra '69

DAFTAR ISI

Halaman

SUPPLEMENT: Peta Sumatera dengan skala 1 : 2.500.000 dalam 4 warna.

✱

DAFTAR RALAT

(Hanja terbatas pada kesalahan2 jang dapat mengganggu)

halaman	*baris ke*	*tertjetak*	*seharusnja*
33	1	UNDANG-UNDANG DASAR	UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945.
	2-3		(Preambule)
	7	... berbahagia selamat ...	... berbahagia dengan selamat ...
	23-24	B A B - 1	UNDANG-UNDANG DASAR B A B - 1
35	14	... bahaja, sjarat-sjarat ...	... bahaja. Sjarat-sjarat ...
36	4	... dalam pemerintahan ...	... dalam sistim Pemerintahan ...
	24	... hal-ichwal kepentingan	...hal-ichwal kegentingan
	26	... persetudjuan Perwakilan ...	... persetudjuan Dewan Perwakilan ...
37	11-12		(2) Susunan dan kekuasaan Badan-badan Kehakiman itu diatur dengan Undang-undang.
	30	... pikiran dan tulisan ...	... pikiran dengan lisan dan tulisan ...
	4 dari bawah	PERUBAHAN UNDANG-UNDANG.	PERUBAHAN UNDANG-UNDANG DASAR.
39	5	Panitia Persiapan	Panitya Persiapan ...
	6	... pemindahan Pemerintahan ...	... kepindahan Pemerintahan ...
69	8 dari bawah	Medan (25 m) rata2 52,2	25,2
78	21 dari atas	Honomu (Hawaii)	Honolulu (Hawaii)
139	15 dari atas	... MPRS No.	MPRS No. IX/MPRS/1966
207	7 dari atas	Drs Sjoerkani (Pd)	Drs. Sioerkani
208	2 dari bawah	R.M. Noeratmadibrata (Pd)	R.M. Noer Atmadibrata.
209	21 dari atas	Gubernur/DKH	Gubernur/KDH
210	12 dari atas	Gubernur/DKH	Gubernur/KDH
	24 dari atas	Gubernur/DKH	Gubernur/KDH

223	24 dari atas	Gerakan Wanita Sosialis Indonesia (GERWANI)	Gerakan Wanita Sosialis Indonesia (GERWASI)
234	Ketr. Gbr. 28	Konsulat Uni Sovjet, Medan.	Konsulat Djendral Uni Sovjet, Medan.
270	Ketr. gbr. 37	Sebuah kuil Hindu Sri Maryaman ...	Sebuah kuil Hindu Maha Maryaman di Kampung Keling, Medan.
270	Ketr. gbr. 38	Sebuah geredja Advent Batak Karo.	Sebuah geredja Advent Batak Karo di Sei Bekala.
295	Ketr. gbr. 38	Foto Pantra	Foto FKG-USU
331	13 dari atas	Persatuan Olah Raga Sodok Indonesia (PORSI)	Persatuan Olah Raga Biljard Indonesia (POBSI)
332	23 dari atas	Persatuan Olahraga Wanita Seluruh Indonesia (PORWOSI)	Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia (PERWOSI)
357	Ketr. gbr. 40	... oleh Sutan Deli diistana Maimun, Medan ...	... oleh Sultan Deli di Gubernuran Sumatera Utara, Medan ...
533	Ketr. gbr. 57	... pesawat terbang dari Seulawah Air Service (SAS ...	... pesawat terbang dari Sempati Air Transport ...
662	ke 4 dari bawah	Djumlah 1.531.169,12	2.531.169,12
1036	5 dari bawah	Kepolisian RI	Kepolisian RI (hanja dalam rangka kekarjaan ABRI)
1074	gbr. 166		Klise gambar terbalik.